ARSIP NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FORMULIR PEMERIKSAAN
PERMOHONAN ARSIP SEBAGAI MEMORI KOLEKTIF BANGSA
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

1. Identitas

Judul	:	**Arsip Kesenian Tari Khas Mangkunegaran**
Pemohon	:	**PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA**
Narahubung	:	Bayun Marsiwi Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran 085 642 983738
Pakar yang diajukan	:	Samsuri, S.Kar., M.Sn Akademisi sekaligus praktisi tari 082135282417 Dra. Retno Puspitosari, M.Hum Pakar kearsipan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Prov. Jateng 087832777170
Petugas Pemeriksa	:	Indah Larasati

2. Formulir

NO.	URAIAN	KETERANGAN	CATATAN
Bagian 1	➢ 1.0 Judul;	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 2	➢ 2.0 Ringkasan;	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 3	➢ 3.0 Identitas Pemohon	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 4	➢ 4.0 Klasifikasi Informasi	Ada ☑ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
Bagian 5	➢ 5.0 Pernyataan Kewenangan telah ditandatangani serta terdapat tanggal; ➢ 5.0 Jika ini adalah nominasi bersama, bagian 5 dimodifikasi dengan tepat, dan ditandatangani	Ada ☐ Tidak ☑ Ada ☐ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
Bagian 6	➢ 6.0 Informasi Hukum ➢ 6.1 Detail pemegang hak warisan dokumenter jika berbeda dari pemilik	Ada ☑ Tidak ☑ Ada ☑ Tidak ☐	Akan dilengkapi 9 Maret 2023

	➢ 6.2 Kustodian ➢ 6.3 Detail status hukum ➢ 6.4 Detail Status Hak Cipta	Ada ☐ Tidak ☑ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 7	➢ 7.1 Judul dan Identifikasi arsip yang diajukan ➢ 7.2 Media Rekam Arsip yang diajukan ➢ 7.3 Daftar Rincian Arsip yang diajukan ➢ 7.4 Dokumentasi Visual ➢ 7.5 Sejarah/asal usul arsip ➢ 7.6 Bibliografi ➢ 7.7 Pakar/Organisasi independen	Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
Bagian 8	➢ 8.1 Kriteria Utama ➢ 8.2 Kriteria Pelengkap ➢ 8.3 Tambahan Kriteria ➢ 8.4 Pernyataan Signifikansi	Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☐ Ada ☑ Tidak ☑ Ada ☑ Tidak ☐	Akan dilengkapi tanggal 9 Maret 2023
Bagian 9	➢ 9.0 Konsultasi dengan para pemangku kepentingan	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 10	➢ 10.0 Penilaian resiko	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 11	➢ 11.0 Perencanaan Pengelolaan arsip	Ada ☑ Tidak ☐	
Bagian 12	➢ 12.0 Informasi lain yang dapat mendukung proses pengajuan	Ada ☑ Tidak ☐	

3. Berkas Pendukung

No.	INFORMASI	KETERANGAN	CATATAN
1.	Dokumentasi Visual	Ada ☑ Tidak ☐	
2.	Bibliografi	Ada ☑ Tidak ☐	
3.	Surat Pernyataan persetujuan hak akses arsip	Ada ☐ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
4.	Pernyataan status hukum	Ada ☑ Tidak ☐	
5.	Surat kuasa	Ada ☐ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
6.	Status Hak Cipta Arsip yang diusulkan	Ada ☐ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023
7.	Daftar khazanah arsip yang diusulkan	Ada ☑ Tidak ☐	
8.	Informasi lain yang dapat mendukung proses pengajuan	Ada ☐ Tidak ☑	Akan dilengkapi 9 Maret 2023

		1. ..... 2. ..... 3. ..... 4.	

4. Verifikasi Substansi

Catatan :

1. Telah mengajukan surat permohonan minat MKB 9 Februari 2023
2. Telah mengikuti Bimbingan Teknis MKB secara Luring di Surabaya 16 Februari 2023
3. Melakukan konsultasi terkait Formulir dan poin lampiran pada 3 Maret 2023

Demikian pemeriksaan dilakukan.

Jakarta, 8 Maret 2023

Pemeriksa,

(Indah Larasati)

FORMULIR NOMINASI
REGISTRASI MEMORI KOLEKTIF BANGSA
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

1.0 Judul Arsip yang diusulkan

Arsip Kesenian Tari Khas Mangkunegaran

2.0 Ringkasan

Pencatatan dalam bentuk dokumentasi kearsipan mengenai tari Mangkunegaran telah dilakukan pada zaman Mangkunegara IV sampai dengan masa Mangkunegara VII (1861-1944). Dalam pencatatan tersebut termuat dokumentasi mengenai penciptaan, aturan-aturan tari, filosofi, ragam gerak, serta sejarah perkembangan seni tari Mangkunegaran dari masa ke masa. Warisan dokumenter tersebut mengandung nilai-nilai signifikansi sejarah yang sangat kuat mengenai dinamisnya perkembangan kesenian tari Indonesia khususnya Jawa dari lingkungan Pura Mangkunegaran menjadi sebuah kesenian nasional (gambyong pareanom, wireng, wayang wong, langendriyan). Arsip Tarian khas Mangkunegaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan para pemimpin dan leluhur bangsa Jawa di Indonesia sebagai pengingat dan monumen kebangsaan. Hubungan dengan pemimpin atau pemerintah Praja Mangkunegaran sebagai pencipta dan pemrakarsa sangat kental terasa, bahkan tarian yang dicatat juga memuat sejarah pejuangan dari cerita Majapahit dan Panji di nusantara sehingga menjadi monumen ingatan masyarakat akan kebesaran budaya nusantara. Jenis arsip tari khas Mangkunegaran adalah warisan yang autentik mengenai perkembangan kebudayaan khususnya tarian di Jawa. Selain itu juga merupakan landasan acuan dasar / pakem yang digunakan sebagai pengembangan tarian Jawa. Arsip ini juga berfungsi sebagai bukti legitimasi dan penetapan kesenian asli dari negara Indonesia khususnya dari Praja Mangkunegaran. Maka sangatlah penting arsip berupa catatan tari ini harus diselamatkan dan dilestarikan.

3.0 Identitas Pemohon

3.1 Nama Pemohon (individu atau organisasi)
Pura Mangkunegaran Surakarta

3.2 Hubungan pemohon dengan arsip yang diusulkan
Pemilik

3.3 Alamat, Telepon dan Email
Jalan Ronggowarsito No. 83, Keprabon, Banjarsari, Kota Surakarta 57131
Telepon : 0271-642016
Email : admin@puromangkunegaran.com

3.4 Narahubung
Bayun Marsiwi, S. S.
Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran

3.5 Alamat, Telepon dan Email
Jalan Ronggowarsito No. 83, Keprabon, Banjarsari, Kota Surakarta 57131
Telepon : 085642983738 (Bayun Marsiwi)
Email : reksopustokolibrary@gmail.com

4.0 Pernyataan Kewenangan

Saya menyatakan bahwa saya memiliki wewenang untuk mengusulkan arsip yang dijelaskan dalam dokumen ini menjadi Memori Kolektif Bangsa.

Tandatangan

SIJ KGPAA Mangkoenagoro X
Pengageng Pura Mangkunegaran Surakarta
Tanggal, 27 Februari 2023

5.0 Informasi Hukum

5.1 Nama Pemilik (Jika berbeda dengan pengusul)

Nama: Pura Mangkunegaran Surakarta

Alamat: Jalan Ronggowarsito No. 83, Keprabon, Banjarsari, Kota Surakarta 57131

Telepon: 0271-642016

Surel: admin@puromangkunegaran.com

5.3 Status Hukum

[Terlampir]

5.4 Status Hak Cipta
Arsip Kesenian Tari Khas Mangkunegaran dimiliki oleh Pura Mangkunegaran Surakarta yang diolah oleh Kawedanan Reksa Pustaka selaku kantor penyimpanan dan pemeliharaan kearsipan Pura Mangkunegaran.
(sk terlampir)

5.5 Aksesibilitas (perhatikan batasan apa pun, termasuk batasan budaya)

Koleksi Arsip Mangkunegaran telah diolah sesuai standar bekerjasama dengan Arsip Nasional RI maupun Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pada prinsipnya koleksi arsip di Pura Mangkunegaran yang dikelola oleh

Kawedanan Reksa Pustaka bisa diakses langsung oleh masyakarat. Kendala akses yang dialami adalah sistem informasi kearsipan yang belum bisa diakses secara digital, sehingga para pencari informasi harus datang ke lokasi langsung dan membaca katalog secara manual. Kendala lainnya adalah beberapa arsip tidak dapat diakses karena secara fisik sudah tidak layak untuk disajikan (rusak).

Terkait dengan digitalisasi arsip, sejauh ini sudah direncanakan untuk dilakukan digitalisasi untuk tujuan akses digital dan saat ini sedang dalam proses menunggu antrian. Bahan arsip statis yang direncanakan untuk dilakukan digitalisasi terlebih dahulu adalah arsip dalam bentuk foto. Adapun strategi perencanaan digitalisasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan arsip dan memilih arsip yang akan direproduksi, pilihan prioritas diutamakan dengan memperhatikan kondisi arsip sebagai berikut:
   a. Arsip yang mulai rusak, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal;
   b. Arsip yang bahan dan peralatan (termasuk suku cadangnya) untuk memanfaatkannya sudah mulai jarang di pasaran; dan
   c. Arsip yang isi informasinya sering digunakan atau dimanfaatkan oleh peminat arsip.
2. Menentukan cara/metode yang tepat;
3. Menyediakan alat dan sarana pendukung lainnya serta pendanaannya;
4. Menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian digitalisasi;
5. Memilih bahan-bahan yang lebih aman, mudah diakses dan format yang digunakan tidak cepat tua/usang;
6. Melakukan dokumentasi dan autentifikasi terhadap hasil alih media arsip;
7. Menyimpan hasil reproduksi terpisah dengan arsip asli;
8. Menggunakan sistem pengkodean warna agar memudahkan dalam mengidentifikasi berbagai hasil reproduksi yakni: 1) merah untuk preservation copy; 2) hijau untuk duplicating copy; 3) biru untuk reference copy;
9. Melakukan kerjasama (jika memungkinkan).

6.0 Identitas dan deskripsi arsip

6.1 Judul dan identifikasi arsip yang diajukan

“Arsip Kesenian Tari Khas Mangkunegaran Tahun 1861 – 1944” dinominasikan oleh Pura Mangkunegaran Surakarta.

6.2 Media Rekam Arsip yang diajukan

1. Arsip Tekstual
2. Arsip Foto

6.3 Daftar Rincian Arsip yang diajukan

1. Daftar Arsip Tekstual (Terlampir)
2. Daftar Foto (Terlampir)

6.4 Dokumentasi visual (jika tersedia dan sesuai)

Terlampir

6.5 Riwayat *Provenance* / Asal-Usul Arsip

Arsip-arsip koleksi Pura Mangkunegaran khususnya arsip mengenai tari tersimpan di Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran. Perpustakaan Reksa Pustaka didirikan pada tanggal 11 Agustus 1867 di masa pemerintahan KGPAA Mangkunegoro IV. Nama Reksa Pustaka berasal dari kata *Reksa* yang berarti penjagaan, pengamanan, dan pemeliharaan sedangkan *Pustaka* berarti tulisan, surat-surat, dan buku. Perpustakaan ini terletak dilantai dua, diatas Kantor Dinas Urusan Istana dan di sebelah timur Pendapa Pura Mangkunegaran.

Pertama kali didirikan, Reksa Pustaka berfungsi sebagai tempat penyimpanan arsip yang memiliki arti memelihara dan mengadministrasikan surat-surat. Segala hal yang berkaitan dengan arsip pemerintahan Mangkunegaran serta dokumen-dokumen penting lainnya disimpan dan diolah di Reksa Pustaka. Sejak tahun 1877, Reksa Pustaka juga digunakan sebagai perpustakaan. Pada mulanya sebagian besar koleksi Reksa Pustaka terdiri atas arsip dan buku beraksara Jawa berupa naskah asli, turunan, maupun cetakan. Pada masa Mangkunegara VII koleksi Reksa Pustaka semakin bertambah, baik berbahasa Jawa, maupun berbahasa asing terutama bahasa Belanda, Inggris, Perancis, dan Jerman. Beliau menyadari pentingnya kebiasaan membaca bagi perkembangan seseorang agar berwawasan luas. Reksa Pustaka merupakan perpustakaan yang terbuka bagi para pegawai Mangkunegaran, sedang yang tinggal di kompleks Puro Mangkunegaran disediakan Panti Pustoko.

Sejak tahun 1980, Reksa Pustaka dibuka untuk masyarakat. Koleksi perpustakaan diantaranya buku, naskah kuno, foto, dan arsip. Saat ini, jumlah keseluruhan koleksi naskah dan buku kurang lebih 6000 judul. Naskah tertua yang dimiliki Reksa Pustaka adalah Serat Menak berasal dari Bali berbahasa Jawa, berhuruf Jawa, dan ditulis di atas lontar. Koleksi khas yang lain adalah karya luhur dari Mangkunegara IV yakni Serat Wedhatama, Serat Tripama, Serat Warayagnya, dan Serat Laksita Raja. Kunjungan ke Perpustakaan Reksa Pustaka dilayani setiap hari kerja. Setiap hari Senin sampai Kamis perpustakaan buka jam 09.00 – 13.00 WIB, adapun hari Jumat sampai Sabtu jam 09.00- 11.00 WIB. Pelayanan perpustakaan bersifat tertutup, pengunjung tidak boleh mengambil sendiri arsip, naskah, atau buku yang diinginkan, cukup menunjukkan daftar katalog lalu meminta petugas untuk mengambilkan.

6.6 Bibliografi

Berikut ini adalah beberapa contoh terbitan yang mengandung pengetahuan terkait dengan warisan arsip dan dokumenter Tari Khas Mangkunegaran dari tahun 1861-1944 yang tersimpan di Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran.

No.	Sitasi	Institusi	Pranala

1.	Hadi Subagyo. 2007. Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran. Surakarta: ISI PRESS	ISI Surakarta	http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/2994
2.	Daryono. 1999. Dampak Pariwisata Terhadap Tari Tradisional Di Kraton Kasunanan dan di Pura Mangkunagaran Surakarta. Thesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.	UGM	https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/43199
3.	Suharti, Theresia. 1990. Tari Mangkunagaran Suatu Pengaruh Bentuk dari Gaya Dalam Dimensi Kultur 1916 – 1988. Thesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.	UGM	http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/14481
4.	Bastomi, Suwaji. 1996. Karya Budaya K.G.P.A.A. Mangkunegara I-VIII. Semarang: IKIP Semarang Press,	IKIP Semarang	pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=11861&keywords=
5.	Hari Mulyatno. 1992. Tari dan Pengembangan Pariwisata Pura Mangkunagaran. Laporan Penelitian Sekolah Tingi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.	STSI Surakarta	https://books.google.co.id/books/about/Tari_dan_pengembangan_pariwisata_Istana.html?id=HH36HAAACAAJ&redir_esc=y

6.7 Nama, kualifikasi, dan detail kontak minimal tiga orang Pakar atau Organisasi Independen dengan pengetahuan keahlian tentang nilai dan arsip yang dinominasikan.
Nama

1. Samsuri, S.Kar., M.Sn (Langenpraja Mangkunegaran)
2. Dra. Retno Puspitasari, M. Hum

Kualifikasi (Jabatan/Kepakaran)

1. Akademisi sekaligus praktisi tari
2. Pakar kearsipan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Prov. Jateng

Kontak Detail (No. Telepon, Alamat, Email)

1. 082135282417 - samsuri@isi-ska.ac.id
2. 087832777170

7.0 Keautentikan

Arsip tari khas Mangkunegaran merupakan naskah autentik yang berasal dari Pura Mangkunegaran. Penyimpanan dilakukan di Kantor Kawedanan Reksa Pustaka atau perpustakaan yang mengurusi dan merawat semua koleksi naskah manuskrip dan arsip Mangkunegaran.

8.0 Penilaian terhadap kriteria seleksi

8.1 Kriteria utama – nilai signifikasi bagi bangsa.

8.1.1 Signifikansi Sejarah

Seni tari merupakan salah satu wujud budaya memiliki peran penting di dalam kehidupan suatu bangsa. Di lingkungan Pura Mangkunagaran kehadiran tari menandai eksistensi kekuatan sosial-budaya dari sebuah kerajaan yang maksih ada di Indonesia. Hal itu berkaitan dengan pemikiran bahwa, keberadaan bentuk kesenian dalam lokus budaya tertentu (termasuk tari) tak bisa dilepaskan dari latar belakang dan perkembangan serta perubahan masyarakat, sehingga dapat menjadi sebuah refleksi sosio kultural pada zamannya. Tari gaya Mangkunegaran sebagai bagian dari tari Jawa adalah seni yang memiliki nilai-nilai luhur. Dalam tari gaya Mangkunegaran terkandung nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan identitas budaya, jati diri, dan makna filosofis bagi kehidupan manusia. Keindahan dan keadiluhungan budaya dalam bentuk tari khas gaya Mangkunegaran mempunyai cirinya sendiri serta berkembang secara dinamis di kalangan masyarakat Surakarta ataupun Jawa pada umumnya pada saat ini.

Pencatatan dalam bentuk dokumentasi kearsipan mengenai tari Mangkunegaran telah dilakukan pada zaman Mangkunegara IV sampai dengan masa Mangkunegara VII (1861-1944). Dalam pencatatan tersebut termuat dokumentasi mengenai penciptaan, aturan-aturan tari, filosofi, ragam gerak, serta sejarah perkembangan seni tari Mangkunegaran dari masa ke masa. Warisan dokumenter tersebut mengandung nilai-nilai signifikansi sejarah yang sangat kuat mengenai dinamisnya perkembangan kesenian tari Indonesia khususnya Jawa dari lingkungan Pura Mangkunegaran menjadi sebuah kesenian nasional (gambyong pareanom, wireng, wayang wong, langendriyan).

- ***Pergerakan Politik dan sosial budaya***
  - ✓ Pada warisan dokumenter ini juga terdapat nilai-nilai pergerakan politik, dimana tari khas Mangkunegaran pada masa Mangkunegara IV sampai dengan Mangkunegaran VII selalu dijadikan sebagai pengantar diplomasi politik kenegaraan. Tarian selalu dipentaskan ketika menjamu suatu tamu negara pada saat kunjungan ke Pura Mangkunegaran sehingga memikat para tamu negara betapa kayanya kebudayaan yang ada di Praja Mangkunegaran ataupun di nusantara pada umumnya. Penampilan Gusti Nurul sebagai penari dari Mangkunegaran di Belanda pada saat pernikahan Ratu Wilhelmina pada tahun 1937 sangat memikat tamu-tamu agung para bangsawan eropa. Pujian diberikan oleh Ratu Belanda tersebut karena keindahan tarian yang dibawakan oleh Gusti Nurul. Hal tersebut memberikan branding kepada kebudayaan timur, karena keindahan dan kehalusannya membuka mata dunia akan kekayaan dan tingginya budaya Mangkunegaran ataupun Hindia

Belanda pada saat itu.

- ✓ Tarian Wireng yang merupakan tarian keprajuritan melambangkan keberanian dan kekuatan bangsa di nusantara. Tarian ini berkembang pesat di Mangkunegaran dan selalu dipentaskan di dalam perjamuan sebagai pengingat akan kepahlawanan Raden Mas Said selaku pahlawan nasional atas perjuangannya melawan penindasan VOC sampai saat ini. Berbagai macam variasi tarian ini mengambil cerita dari kepahlawanan Pandhawa, Majapahit, Mangkunegaran, dan lakon cerita Panji yang khas di Indonesia.
- ✓ Adapun kesenian Langendriyan merupakan hasil adaptasi dari kesenian opera dari barat yang dikembangkan mulai masa Mangkunegara IV sampai dengan Mangkunegara VII. Mengambil lakon pertunjukan dari kisah Majapahit, kesenian ini mengkombinasikan kesenian tari, tarik suara, dan karawitan menjadi sebuah simbol dari perlawanan budaya lokal terhadap kebudayaan barat.

• Pergerakan Ekonomi

- ✓ Pada warisan dokumenter ini juga menjelaskan bagaimana tarian khas mangkunegaran terus berkembang dari lingkungan kraton menjadi milik masyarakat umum. Kesenian wayang wong berkembang menjadi sebuah tontonan masyarakat pada masa Mangkunegara VII dan mulai dipertunjukkan secara berbayar di Sriwedari menjadi sebuah bisnis berbasis kebudayaan.

• Pergerakan Makna Spiritual

- ✓ Tari gaya Mangkunegaran memiliki karakteristik dibentuk dengan memadukan tari gaya Surakarta dan tari gaya Yogyakarta. Hal ini tampak pada pola-pola gerak dan pelaksanaan geraknya. Gaya Yogyakarta adalah konsep *Joged Mataram* dipadukan dengan gaya Surakarta yaitu konsep *Hasthasawanda.* Konsep *Joged Mataram* terdiri dari empat prinsip: (1*) Sewiji* atau *Sawiji* adalah konsentrasi total tanpa menimbulkan ketegangan jiwa. (2) *Greget* adalah dinamik, semangat dalam jiwa seseorang untuk mengekspresikan kedalaman jiwa dalam gerak dengan pengendalian yang sempurna; (3) *Sengguh*, adalah percaya pada kemampuan sendiri, tanpa mengarah pada kesombongan. Percaya diri ini menumbuhkan sikap pasti dan tidak ragu-ragu; (4) *Ora mingkuh*, adalah sikap pantang mundur dalam menjalankan kewajiban sebagai penari, berarti tidak takut menghadapi kesulitan dan melakukan kesanggupan dengan penuh tanggung jawab serta keteguhan hati.
  Sementara konsep *Hasthasawanda* terdiri dari delapan prinsip, yaitu: (1) *Pacak*, menunjuk pada kemampuan fisik penari yang sesuai dengan bentuk dasar; (2) *Pancat,* menunjuk pada gerak peralihan yang diperhitungkan secara matang, sehingga enak dilakukan; (3) *Ulat,* menunjuk pada pandangan mata dan ekspresi wajah sesuai dengan kualitas, karakter peran, serta suasana yang diinginkan; (4) *Lulut*, menunjuk pada gerak yang menyatu dengan penarinya, sehingga yang hadir dalam penyajian tari adalah keutuhan tari yang merupakan perpaduan antara gerak, karawitan tari, dan karakter tari yang diwujudkan; (5) *Luwes*, menunjuk pada kualitas gerak yang sesuai

dengan bentuk dan karakter tari yang dibawakan, rapi, tenang, dan terampil bergerak secara sempurna serta menyentuh bagi penonton; (6) *Wiled,* menunjuk pada garap variasi gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan bawaan penarinya dan berdasarkan gerak yang sudah ada; (7) *Wirama*, menunjuk pada hubungan gerak dengan karawitan tari dan alur tari secara keseluruhan; dan (8) *Gendhing*, menunjuk pada penguasaan karawitan tari, meliputi: bentuk-bentuk *gendhing*, pola tabuhan, rasa lagu, irama, tempo, rasa seleh, kalimat lagu, dan penguasaan tembang serta vokal lain.

• ***Tokoh terkemuka dalam sejarah bangsa Indonesia***

- ✓ Pada warisan dokumenter ini terdapat tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah bangsa Indonesia diantaranya KGPAA Mangkunegara IV, Mangkunegara V, Mangkunegara VI, dan Mangkunegara VII. Juga tokoh kesenian lainnya sebagai pencipta dan pengembang tari khas Mangkunegaran yaitu R. M. H. Tandhakusuma, Gusti Nurul Kamaril Ngasarati Kusumawardhani, dan Nyai Behi Mintoraras. Adapun KGPAA Mangkunegara IV telah mendapatkan penghargaan Bintang Mahaputra Adipradana dari Pemerintah Republik Indonesia yang diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 3 November 2010. Sedangkan Mangkunegara VII pada tahun 2016 mendapat penghargaan dari Kemendikbud sebagai pelestari budaya Jawa, musik, dan drama tradisional.

• ***Peristiwa penting yang mengubah bangsa Indonesia***

- ✓ Penampilan Gusti Nurul sebagai penari dari Mangkunegaran di Belanda pada saat pernikahan Ratu Wilhelmina pada tahun 1937 sangat memikat tamu-tamu agung para bangsawan Eropa. Pujian diberikan oleh Ratu Belanda tersebut karena keindahan tarian yang dibawakan oleh Gusti Nurul. Hal tersebut memberikan branding kepada kebudayaan timur, karena keindahan dan kehalusannya membuka mata dunia akan kekayaan dan tingginya budaya Mangkunegaran ataupun daerah nusantara pada saat itu.

• ***Tempat spesifik yang memiliki nilai penting***

- ✓ *Pura Mangkunegaran*
- ✓ *Taman Balekambang*
- ✓ *Taman Sriwedari*

• ***Adat istiadat tradisional (termasuk kearifan lokal)***

- ✓ *Pementasan tari secara rutin selalu dilakukan dalam kegiatan adat di Pura Mangkunegaran.*

• ***Hubungan dengan negara lain atau komunitas lain , antar daerah, antar provinsi, antar suku, atau antar desa***

- ✓ *Pementasan Tari Khas Mangkunegaran selalu dipentaskan di berbagai acara kenegaraan Mangkunegaran. Jamuan berupa pertunjukan tari selalu disuguhkan pada tamu-tamu Internasional dan daerah (pejabat belanda, kunjungan raja dari Siam, India, Bali, dll)*

• ***Perubahan struktur kehidupan dan budaya***

- ✓ *Pembaharuan pakem dan penciptaan kebudayaan tari di Mangkunegaran selalu dinamis dan berkembang di setiap pemerintahan Mangkunegara (MN IV, V, VI, dan VII). Beberapa kesenian berubah fungsi dari lingkungan keraton kemudian berkembang di masyarakat ataupun sebaliknya, seperti contoh kesenian wayang orang yang berkembang di masyarakat merupakan andil dari Mangkunegaran sebagai pencetus utamanya. Juga tarian gambyong pareanom adalah tari khas Mangkunegaran yang kemudian berkembang di masyarakat Jawa ataupun nasional sebagai tarian penyambutan tamu adalah hasil dari pembaharuan Mangkunegara VII.*

• Titik balik dalam sejarah, atau inovasi penting

- ✓ *Penciptaan baru dan inovasi tarian yang ada di Mangkunegaran memberikan sebuah pesan bahwa kreatifitas dan inovasi budaya bangsa Indonesia dapat berkembang dan menyesuaikan zamannya. Dari koleksi tarian khas Mangkunegaran, tarian wireng / keprajuritan memiliki porsi terbanyak. Tarian yang menggelorakan keberanian dan kekuatan bangsa sendiri memberikan semangat Praja Mangkunegaran untuk tetap eksis dan berdikari atas dirinya sendiri. Hal ini menjiwai para pemimpin dan rakyat Mangkunegaran untuk terus berkembang dan akhirnya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang dikemudian hari berjuang melawan penjajahan. Karena sejatinya jiwa tarian khas dari Mangkunegaran adalah perlawanan.*
- ✓ *Inovasi penting lainnya adalah pencatatan gerakan dan unsur pendukung pementasan tari yang mulai dilakukan pada masa Mangkunegara IV di kurun waktu 1860an. Gerakan, lakon, dan iringan tari mulai dicatat dan disimpan di perpustakaan Reksa Pustaka. Gerakan literasi pada waktu itu mulai digencarkan supaya generasi mendatang tahu dan paham secara detail mengenai unsur dalam pementasan. Biasanya gerakan dan iringan hanya diwariskan dengan belajar langsung kepada ahli atau hanya menonton dan mendengarkan. Dengan adanya catatan gerakan, gambar gerakan, dan notasi pada waktu itu merupakan terobosan baru dalam perkembangan berkesenian.*

• Keunggulan dalam seni, sastra, sains, teknologi, olahraga, atau bagian lain dari kehidupan dan budaya

- ✓ Keunggulan seni Mangkunegaran memiliki perbedaan dengan seni Jawa lainnya, dan dapat dikatakan mempunyai pakem sendiri yaitu Gagrag Mangkunegaran. Inovasi dan pembaruan kesenian tari serta pembentukan tarian gagrag Mangkunegaran mempunyai ciri tersendiri yaitu bersifat gagah, lugas, dan luwes sejalan dengan jiwa Mangkunegaran yang terkenal akan heroisme Pangeran Sambernyawa (Mangkunegara I) dan kemodernitasnya yang selalu terdepan di dalam pembaharuan budaya ekonomi dan sosial.

8.1.2 Bentuk dan Corak

- ✓ *Keunggulan pada penulisan arsip dan naskah Mangkunegaran memiliki keunikan dengan menggunakan bahasa dan aksara Jawa yang estetis. Gerakan tari sudah mulai digambarkan menggunakan simbol dan panduan*

tertentu sehingga memudahkan di dalam mempelajari suatu tarian. Bahkan ada yang disertai foto gerakan yang tentu menarik pembaca untuk melihat dan mempelajari hal tersebut.

- ✓ *Cara penyampaian menggunakan kaidah penulisan Jawa serta disertai gambar-gambar yang khas.*
- ✓ Keberadaan arsip sangat terbatas dan unik hanya dimiliki oleh Pura Mangkunegaran. Sebagian besar koleksi arsip telah rapuh dan telah mengalami kerusakan.

8.1.3 Signifikansi Sosial, komunitas atau spiritual

- ✓ Arsip Tarian khas Mangkunegaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan para pemimpin dan leluhur bangsa Jawa di Indonesia sebagai pengingat dan monumen kebangsaan. Hubungan dengan pemimpin atau pemerintah Praja Mangkunegaran sebagai pencipta dan pemrakarsa sangat kental terasa, bahkan tarian yang dicatat juga memuat sejarah pejuangan dari cerita Majapahit dan Panji di nusantara sehingga menjadi monumen ingatan masyarakat akan kebesaran budaya nusantara.
- ✓ Pada masa kini, tarian khas dari Mangkunegaran memiliki dasar dan acuannya sendiri yang khas sehingga dijadikan sebagai Pakem atau landasan dalam pembaharuan tari Jawa tradisional di masa kini. Maka sangatlah penting arsip berupa catatan tari ini harus diselamatkan dan dilestarikan.
- ✓ Beberapa tarian juga memiliki kesakralan tertentu, karena tarian tersebut diciptakan oleh seorang tokoh yang dipuja serta dimuliakan masyarakat saat ini ataupun menceritakan mengenai tokoh yang dianggap tinggi derajatnya. Tarian berupa bedhaya, srimpi, ataupun beksa lainnya tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan ada beberapa yang masih belum boleh ditarikan di tempat umum.

8.2 Kriteria Pelengkap

Beri komentar pada satu atau lebih kriteria pelengkap berikut:

8.2.1 Keunikan dan/atau Kelangkaan

- ✓ Jenis arsip tari khas Mangkunegaran adalah warisan yang autentik mengenai perkembangan kebudayaan khususnya tarian di Jawa. Selain itu juga merupakan landasan acuan dasar / pakem yang digunakan sebagai pengembangan tarian Jawa.
- ✓ Arsip ini juga berfungsi sebagai bukti legitimasi dan penetapan kesenian asli dari negara Indonesia khususnya dari Praja Mangkunegaran.

8.2.2 Integritas (keutuhan/kelengkapan)

- ✓ **P**enyimpanan arsip dilakukan dalam suatu kesatuan di perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran. Keadaan arsip dan naskah sangat rapuh dan butuh segera diselamatkan dalam bentuk digitalisasi ataupun tindakan konservasi.
- ✓ Kendala penyimpanan adalah tempat penyimpanan yang masih sederhana serta menggunakan pengawet atau tindakan konservasi yang

terbatas.

8.2.2 Kondisi

- ✓ *Kondisi arsip dapat diakses tetapi fisik arsip sudah banyak yang rapuh dan rusak.*
- ✓ *Dapat diakses publik*

8.3 Pernyataan Signifikansi

Jenis arsip tari khas Mangkunegaran adalah warisan yang unik dan autentik mengenai perkembangan kebudayaan khususnya tarian di Jawa. Selain itu juga merupakan landasan acuan dasar / pakem yang digunakan sebagai pengembangan tarian Jawa. Arsip yang tersimpan di Perpustakaan Reksa Pustaka berfungsi sebagai bukti legitimasi dan penetapan kesenian asli dari negara Indonesia khususnya dari Praja Mangkunegaran.
Penyimpanan arsip dilakukan dalam suatu kesatuan di perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran. Keadaan arsip dan naskah sangat rapuh dan butuh segera diselamatkan dalam bentuk digitalisasi ataupun tindakan konservasi. Kendala penyimpanan adalah tempat penyimpanan yang masih sederhana serta menggunakan pengawet atau tindakan konservasi yang terbatas. Kondisi arsip dapat diakses tetapi fisik arsip sudah banyak yang rapuh dan rusak.
Koleksi arsip ini sangat berharga untuk diselamatkan karena merupakan aset budaya bangsa Indonesia yang hanya ada satu-satunya. Ketika arsip ini hilang maka akan hilang pula bukti keauntentikan perkembangan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dan terkhusus kesenian tari Mangkunegaran.

9.0 Konsultasi dengan Para Pemangku Kepentingan

Berikan rincian konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait tentang pengajuan arsip tersebut

1. Pada 23 Desember 2022, berkonsultasi dengan pemilik arsip yaitu Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara X di Pura Mangkunegaran.
2. Pada 23 Desember 2022, berkonsultasi dengan Ibu Retno Puspitasari selaku pakar kearsipan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah di Pura Mangkunegaran.
3. Pada 16 Februari 2023, berkonsultasi dengan petugas ANRI saat Bimtek MKB di Surabaya.
4. Pada 1 Maret 2023, berkonsultasi dengan Bapak Samsuri selaku pakar tari dan akademisi dari ISI Surakarta di Pura Mangkunegaran.

10.0 Penilaian Resiko

Jelaskan secara rinci kondisi dan ancaman terhadap arsip yang diajukan

Kondisi arsip tari khas Mangkunegaran sebagian besar sudah rapuh dan banyak mengalami kerusakan. Ancaman terbesar adalah kerapuhan bahan yang telah rapus, sehingga perlu untuk dilakukan konservasi serta digitalisasi. Adapun penyimpanan kurang sesuai karena tersimpan di rak lemari yang suhunya tidak terjaga.

11.0 Perencanaan Preservasi dan Akses Arsip

Jelaskan dan Lampirkan dokumen terkait mengenai rencana preservasi dan akses atas arsip yang diajukan

Perencanaan yang sudah dilakukan
1. Mengatur tempat penyimpanan arsip di lemari penyimpanan;
2. Mengatur suhu ruang penyimpanan arsip 24 jam;
3. Mengecek secara rutin kondisi suhu dan kelembapan ruangan;
4. Melakukan fumigasi terhadap Penyimpanan Arsip Statis;
5. Sudah terinput di dalam katalog lokal.
6. Bekerjasama dengan Dinas terkait.

Sedangkan perencanaan manajemen preservasi dan akses yang belum dilaksanakan yaitu meliputi:
1. Digitalisasi arsip tekstual dan arsip foto;
2. Memperbaiki arsip yang rusak;
3. Menginput di Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN);
4. Menyelesaikan pengolahan arsip foto;
5. Menyusun inventaris arsip foto.

12.0 Informasi lain yang dapat mendukung proses pengajuan

Cantumkan di bawah atau lampirkan dokumen yang dipindai

Apabila tersedia, lampirkan dokumen berikut:

- *Pernyataan dukungan*
  [tercantum]
- *Rencana promosi arsip*
  - ✓ *Web puro mangkunegaran*
  - ✓ *Instagram Puro Mangkunegaran dan Reksa Pustaka*
- *Berita yang terkait dengan arsip*
  [tercantum]
- *Berita mengenai proses pengajuan sebagai MKB*
  - ✓ *instagram*
- *Penggunaan arsip dalam pendidikan dan penelitian*
  - ✓ *Hasil penelitian yang ada di perpustakaan reksa pustaka*

Dukungan dari dinas terkait:

13.0 *Checklist*

Bagian 2

□ 2.0 Ringkasan;

Bagian 3

□ 3.0 Identitas Pemohon

Bagian 4

□ 4.0 Pernyataan Kewenangan telah ditandatangani serta terdapat tanggal;

□ 4.0 Jika ini adalah nominasi bersama, bagian 4 dimodifikasi dengan tepat, dan ditandatangani

Bagian 5

□ 5.0 Informasi Hukum

□ 5.1 Detail pemegang hak warisan dokumenter jika berbeda dari pemilik

□ 5.3 Detail status hukum

□ 5.4 Detail Status Hak Cipta

□ 5.5 Detail Aksesibilitas

Bagian 6

□ 6.3 Daftar Rincian Arsip yang diajukan

□ 6.4 Dokumentasi Visual

□ 6.5 Sejarah/asal usul arsip

□ 6.6 Bibliografi

□ 6.7 Pakar/Organisasi independen

Bagian 7

□ 7.0 Keautentikan

Bagian 8

□ 8.1 Signifikansi – Kriteria Utama

□ 8.2 Signifikansi – Kriteria Pelengkap

□ 8.3 Pernyataan Signifikansi

Bagian 9

□ 9.0 Rincian konsultasi dengan pemangku kepentingan

Bagian 10

□ 10.0 Penilaian resiko selesai

Bagian 11

□ 11.0 Perencanaan dan Preservasi akses arsip

Bagian 12

□ 12.0 Informasi lain yang dapat mendukung proses pengajuan

Lampiran 1
Surat Keputusan
Nomor: 066/III.B/MN.X/X/2022

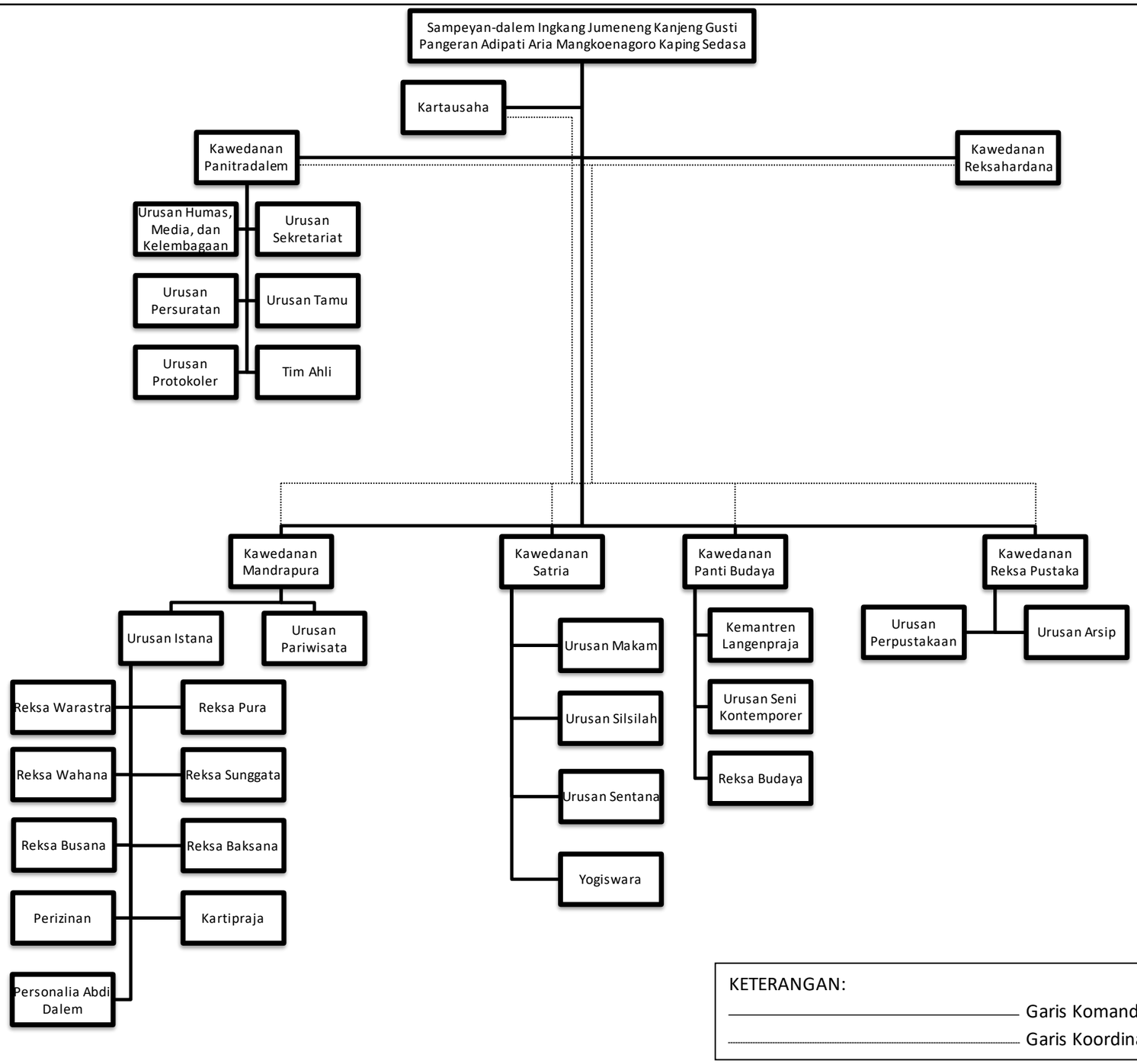

Sri Paduka Mangkoenagoro. X
Surakarta

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 009/IV.C/MN.X/I/2023

Tentang
Pengangkatan Pengageng Kawedanan Reksa Pustaka Praja Mangkunegaran

---

Sampeyan-Dalem Ingkang Jumeneng Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkoenagoro Kaping Sedasa

Menimbang :

a. Bahwa Praja Mangkunegaran memiliki warisan budaya adiluhung yang perlu dipertahankan dan diwariskan untuk generasi yang akan datang;

b. Bahwa Praja Mangkunegaran sebagai salah satu pusat kebudayaan Jawa memiliki visi dan misi untuk selalu menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan;

c. Bahwa telah ditetapkannya Surat Keputusan S.I.J.K.G.P.A.A. Mangkoenagoro Kaping Sedasa Nomor 066/III.B/MN.X/X/2022 tanggal 20 Oktober 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Praja Mangkunegaran yang menetapkan nomenklatur Kawedanan Reksa Pustaka serta tugas dan tanggung jawabnya;

d. Bahwa Kawedanan Reksa Pustaka memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan arsip yang ada di Pura Mangkunegaran.

e. Bahwa sehubungan dengan hal-hal di atas, perlu ditetapkan Keputusan tentang Pengangkatan Pengageng Kawedanan Reksa Pustaka Praja Mangkunegaran.

Mengingat :

a. Kepentingan Praja Mangkunegaran sebagai salah satu Pusat Budaya Jawa;

b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;

c. Surat Keputusan S.I.J.K.G.P.A.A. Mangkoenagoro Kaping Sedasa Nomor 066/III.B/MN.X/X/2022 tanggal 20 Oktober 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Praja Mangkunegaran.

Sri Paduka Mangkoenagoro. X
Surakarta

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN	:	KEPUTUSAN TENTANG PENGANGKATAN PENGAGENG KAWEDANAN REKSA PUSTAKA PRAJA MANGKUNEGARAN
Kesatu	:	Mengangkat dan mengesahkan G.R.Ay. Retno Rosati Hudiono Kadarisman Notohadiningrat sebagai Pengageng Reksa Pustaka Praja Mangkunegaran.
Kedua	:	Memerintahkan G.R.Ay. Retno Rosati Hudiono Kadarisman Notohadiningrat untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai Pengageng Kawedanan Reksa Pustaka Praja Mangkunegaran dengan sebaik-baiknya.
Ketiga	:	Surat Keputusan, ketentuan, dan/atau peraturan yang bertentangan dengan dengan keputusan ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku terhitung sejak berlakunya keputusan ini.
Keempat	:	Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan pada Surat Keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.
Kelima	:	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir ketika dicabut dan dinyatakan tidak berlaku dengan Surat Keputusan lain.

Ditetapkan di : Pura Mangkunegaran, Surakarta
Pada tanggal : 13 Januari 2023
Oleh :

S.I.J.K.G.P.A.A. MANGKOENAGORO KAPING SEDASA

PERJANJIAN SYARAT KHUSUS HAK CIPTA NON EKSLUSIF

1. Saya yang bertanda tangan sebagai pemegang hak cipta arsip sebagaimana disebut di bawah ini :

    a. Arsip Tekstual:
        1) Naskah nomor katalog G. 101, berjudul Beksan Wireng Baladewa-Gathutkaca prang tandhing
        2) Naskah nomor katalog G. 75, berjudul Pratelan Beksa Beksa Wireng Damarwulan –Menak Jingga
        3) Naskah nomor katalog G. 56**,** berjudul Pratelan Beksa Wireng Karna Tandhing Kaliyan Janaka
        4) Naskah nomor katalog G.22 berjudul Beksan Wireng Kelatarupa
        5) Naskah nomor katalog G. 50 berjudul Pratelan Beksa Mangkunegaran 41 Warni
        6) Naskah nomor katalog G. 9b berjudul Pratelan Beksa Wireng
        7) Naskah nomor katalog G.7b berjudul Pratelan Beksa
        8) Naskah nomor katalog G. 149 berjudul Pathokan Beksan Mangkunegaran (Beksa Tayungan)
    b. Arsip Foto:
        1) Arsip foto Gusti nurul menari di Belanda
        2) Arsip foto Kesenian Wayang Wong Jaman Mangkunegara IV
        3) Arsip foto Langendriyan Mangkunegaran Jaman Mangkunegara VII
        4) Arsip foto Pertunjukan Tari di Jaman Mangkunegara VII
        5) Arsip foto Tari Wireng Masa Mangkunegara VII

2. Hal-hal di atas yang disebutkan dalam dokumen perjanjian ini disebut sebagai “karya”, dengan ini memberikan seluas-luasnya hak non-eksklusif untuk mengkesploitasi, menerbitkan, mereproduksi, menyebarluaskan, mengkomunikasikan kepada publik dalam bentuk apapun dan dalam dukungan apapun, termasuk digital, baik itu semua atau merupakan bagian dari obyek sebagaimana disebutkan dalam dokumen ini kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
3. Hak-hak ini diberikan kepada ANRI untuk segala istilah hukum hak cipta di seluruh dunia.
4. Nama penulis/pencipta akan dikutip setiap kali karya ciptanya digunakan dalam bentuk apapun

5. Saya menyatakan bahwa :
    a. Saya adalah satu-satunya pemegang hak cipta karya dalam dokumen perjanjian ini dan saya adalah pemilik hak yang diberikan berdasarkan perjanjian ini dan hak lain yang diberikan kepada saya oleh undang-undang nasional dan konvensi internasional terkait hak cipta dan bahwa saya memiliki hak penuh untuk masuk ke dalam perjanjian ini.
    b. Karya sebagaimana disebutkan dalam perjanjian ini sama sekali bukan merupakan pelanggaran hak cipta atau lisensi yang ada, dan tidak mengandung hal-hal yang tidak senonoh dan fitnah.

Surakarta, 3 Maret 2023

Penghageng,

Pura Mangkunegaran Surakarta

SIJ KGPAA Mangkoenagoro X

JAVANESE LITERATURE IN SURAKARTA MANUSCRIPTS

NANCY K. FLORIDA

VOLUME 2

MANUSCRIPTS OF
THE MANGKUNAGARAN
PALACE

SEAP

JAVANESE LITERATURE IN SURAKARTA MANUSCRIPTS

VOLUME 2

MANUSCRIPTS OF THE MANGKUNAGARAN PALACE

Guardian of the *wuku* week Landep, from *Serat Pawukon Mawi Rinengga ing Gambar* (inscribed by R. Atmarujita, Surakarta, 1863-64).
MS. Reska Pustaka I1; SMP MN 594B. Photo by John Pemberton.

JAVANESE LITERATURE IN SURAKARTA MANUSCRIPTS

Nancy K. Florida

VOLUME 2

MANUSCRIPTS OF THE MANGKUNAGARAN PALACE

Southeast Asia Program
Cornell University
Ithaca, New York

Editorial Board
Benedict Anderson
George Kahin
Tamara Loos
Stanley O'Connor
Keith Taylor
Oliver Wolters

Cornell Southeast Asia Program Publications
640 Stewart Avenue, Ithaca, NY 14850-3857

© 2000 Nancy K. Florida

All rights reserved. Except for brief quotations in a review, no part of this book may be reproduced or utilized in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying and recording, or by any information storage or retrieval system, without permission in writing from the author.

Printed in the United States of America

ISBN (paper) series 087727-601-3
ISBN vol. 2 0-87727-604-8

Cover Art: Ceremonial umbrella of the Queen of the Karaton Surakarta from *Gambar Songsong Karaton-dalem Surakarta Hadingrat, Jilid I* (inscribed Surakarta, early 20th c.) MS. Sasana Pustaka 158 Ca; SMP KS 210. Photograph by John Pemberton. Cover design by Deena Rambaum.

In memory of
K. R. M. T. H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmodjo

CONTENTS

Acknowledgments 9
Note on Spelling 12
Abbreviations 12
Note on Royal Titles in the Surakarta Palaces 13
Reign Dates of Central Javanese Rulers 15
Introduction 17
- The Library of the Mangkunagaran Palace: The Reksa Pustaka 17
- The Manuscript Descriptions. 27
- On Surakarta Manuscript Project (SMP) Collation 28
- Titles 29
- Authors 29
- Provenance and Dating of Composition, Compilation, and Inscription 30
- Manuscript Collation, Illumination, Illustrations, Size 31
- On Subject Classification 31
- Guide to Manuscript Contents 32

Manuscripts of the Mangkunagaran Palace: Descriptions 35
Bibliography 476
Indices
- Subject Index 480
- Index of Writers (includes both authors and scribes) 510
- Title Index 518

ILLUSTRATIONS

Plate 1. K.R.M.T.H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmodjo seated in the Reksa Pustaka Library, 1985 11
Plate 2. Interior of the main *pendhapa* of the Mangkunagaran Palace: view toward the Reksa Pustaka Library 19
Plate 3. Reksa Pustaka Library: interior view, 1993 20
Plate 4. *Parisawuli* genealogical chart 22
Plate 5. Calligraphic talisman 23
Plate 6. Illustrated descriptions of the powers of various *keris* 24
Plate 7. Illustrated description of the characters of the days of the *wuku* week Warigalit 25
Plate 8. Prabu Citragada and Déwi Citrawati with her servants 26

ACKNOWLEDGMENTS

This volume could not have come to publication without the cooperation and the contributions of a number of individuals and institutions. It is fitting that I first recognize the support of their royal highnesses K.G.P.A.A. Mangkunagara IX and the late K.G.P.A.A. Mangkunagara VIII, the rulers of the Mangkunagaran Palace who graciously granted me permission to work in their manuscript collection. Special gratitude is also due to the late K.R.M.T.H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmodjo (Head of Palace Affairs at the Mangkunagaran) to whose memory this book is dedicated. Without his initiative this volume and the others in this series would never have been produced. I deeply regret that he did not live to see their publication. It was over twenty years ago when I was just beginning my studies of Javanese manuscript literature that Bp. Sanyoto first came to me with the idea he had formulated to preserve the endangered Mangkunagaran manuscript heritage on microfilm. When I later shared his idea with my professor at Cornell University, David K. Wyatt, he persuaded me that we should to apply to the National Endowment for the Humanities for a preservation grant. Our proposal was accepted, and in 1980 the Surakarta Manuscript Project came into existence. Over the course of the next five years the project precataloged and filmed over 700,000 pages of manuscript materials in four Surakarta repositories (housed in the Mangkunagaran Palace, the Karaton Surakarta, the Radyapustaka Museum, and the home of K.P.T. Hardjonagoro). Bp. Sanyoto, who acted as my personal sponsor for that entire period of intensive field work (1980–85), was in effect a mainstay of our preservation activities in all these Surakarta repositories. Because of his dedication and foresight, the Javanese-language manuscript materials that he so cherished have both been preserved for posterity and been made more accessible to a much wider readership (see plate 1).

Over the course of my several years work in the Mangkunagaran library (1980–85 and summers 1993, 1996, 1997), the staff of the Reksa Pustaka were always helpful and generous with their time. Special thanks are due to the late K.R.T. Muhammad Husodo Pringgokusumo (Head of the Reksa Pustaka Library) and to K.R. Ayu Hilmiyah Darmawan Pontjowolo (Secretary of the Cultural Section of the Mangkunagaran Palace). I am also grateful to G.P.H. Herwasto Koesoemo (Head of the Cultural Section), K.R.M.T.H. Sundoro Widyodipuro (Vice-Head of the Cultural Section), K.R.Ngt.T. Siti Koestini Soemarti (current Head of the Reksa Pustaka), as well as to the rest of the Reksa Pustaka staff: R.Ay.Ng. Sri Kayati Sutarmo, M.Ng. Suyatno Trunosuroto, R.Ay.Ng. Amani Puji Astuti, K.R.T. Widiyatmo Sontodipuro, M.Ng. Supardi Hadisuparto, M.Dm. Basuki, Dra.R.Ngt.Ng. Darweni, the late R.Ng. Mulyadi Mulyohutomo, the late R. Ng. Suroyo Tarusuwardjo, the late R.Ng. Maryono Taruno, the late M.Dm. Hardjosarmanto, the late R.Ng. Sudjono, and the late R.M. Said.

Alan H. Feinstein's contribution to the preparation of this volume has been invaluable. Not only did he discover, hidden away in a dusty corner of the Reksa

Pustaka office, a great many of the manuscripts on dance here described, he also prepared detailed notes on a significant number of the collection's manuscripts on traditional musical and dance performance. Those notes were of great assistance to me in the preparation of this volume. Titin Masturoh, Jayèng Susarno, and Ambyah assisted in the identification of several texts written in Arabic (Pégon) script, and R.M. Ng. Atmowidodo prepared notes on several manuscripts. I. Kuntoro Wiryamartana and M. C. Ricklefs also offered some helpful suggestions.

I am of course indebted to those whose bibliographical work on Javanese manuscripts preceded mine. Unpublished notes prepared by the late R. Tanoyo on a number of Reksa Pustaka volumes were extremely helpful to me at the outset of my work in the field. I also gratefully acknowledge the works of the late R. Poerwa Soewignja, R. Wirawangsa, R.M.Ng. Poerbatjaraka, and Theodore G. Th. Pigeaud. More recent bibliographic works by M. C. Ricklefs, Peter Carey, Timothy Behrend, and Titik Pudjiastuti have also been helpful.

I am deeply grateful to the technical staff of the Surakarta Manuscript Project: R. Pranadi Hartawiryana, Alan H. Feinstein, and Mulyoto, for their countless hours of care and patience in the filming of these many manuscripts. Thanks are also due to M. Husni Djasara and Bambang Hening Tjipto, of the preservation unit of the Indonesian National Archives, where the films were processed.

Dr. Haryati Soebadio, former Director General of the Indonesian Ministry of Education and Culture, was always very supportive of my work with the manuscripts of Surakarta. I am also grateful to Soemartini, former Director of the Indonesian National Archives, for her cooperation. H. S. Soemaryono made the microfilm camera of the Indonesian National Press Monument available to the Surakarta Manuscript Project field team.

John C. Crawford and Harriet Cohan of the Jakarta Library of Congress assisted in the intercontinental shipment of the microfilms. Deborah Homsher and, before her, Audrey Kahin and Dolina Millar, of the Cornell Modern Indonesia Project and Southeast Asia Program Publications have been very helpful, supportive, and patient.

I am deeply grateful to David Wyatt, who has given generously of his time, energy, and expertise over the course of many years to support my work on these Javanese manuscripts. His friendship has sustained me at several difficult points, and his example has inspired me. I am also very grateful to Oliver Wolters for his guidance and to John Pemberton for his assistance in the preparation of these volumes.

The manuscripts described in this volume were filmed with funds provided by the National Endowment for the Humanities and the Cornell University Southeast Asia Program. The publication of this volume and others in this series is supported with a grant from the Henry Luce Foundation.

Nancy K. Florida
(K.M.Ay.T. Budayaningtyas)
Ann Arbor, Michigan
December 1999

K. R. M. T. H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmodjo seated in the Reksa Pustaka Library, 1985

A Note on Spelling

My transliteration of the Javanese script in which the original manuscripts are inscribed follows, with some exceptions, the system standard in Indonesia today. The exceptions are as follows:

1. I distinguish the *taling* (*é* or *è*) from the *pepet* (*e*), as these signs mark phonemic differences in the Javanese language. The choice between *é* and *è* depends upon pronunciation and follows the lead of Poerwadarminta's *Baoesastra Djawa* (Groningen: Wolters, 1939).

2. Nasalizations (*ng*—) at the beginning of vowel initial words are not routinely eliminated.

3. Although, for the sake of indexing, I do engage in some spelling standardization of manuscript titles for the primary bibliographical entry, I make no attempt to "correct" scribal "mistakes" or variations in my transliterations of the "title as it appears."

4. I transliterate the names of writers faithfully from the original Javanese script signatures. I do not, for example, follow the standard academic Javanological spelling of the name of "the seal of the *pujongga*" as "Ranggawarsita." The official rationale given for this "perfected spelling" of the poet's name is that the vowel in the first syllable of the word *rangga* is properly an *a* rather than an *o*. Ronggawarsita, however, initiated his signature with the *taling-tarung*, and I follow *his* usage.

Abbreviations

AJ	Anno Javanica, the Javanese era
HT	Hand-written transliteration
KS	Karaton Surakarta
MN	Mangkunagaran
R	Reshoot (microfilm reel)
RP	Radya Pustaka Museum
s.a.	*sine anno*, no date
s.l.	*sine loco*, no place
SMP	Surakarta Manuscript Project (microfilm reel)
TT	Typed transliteration

A Note on Spelling

My transliteration of the Javanese script in which the original manuscripts are inscribed follows, with some exceptions, the system standard in Indonesia today. The exceptions are as follows:

1. I distinguish the *taling* (*é* or *è*) from the *pepet* (*e*), as these signs mark phonemic differences in the Javanese language. The choice between *é* and *è* depends upon pronunciation and follows the lead of Poerwadarminta's *Baoesastra Djawa* (Groningen: Wolters, 1939).

2. Nasalizations (*ng*—) at the beginning of vowel initial words are not routinely eliminated.

3. Although, for the sake of indexing, I do engage in some spelling standardization of manuscript titles for the primary bibliographical entry, I make no attempt to "correct" scribal "mistakes" or variations in my transliterations of the "title as it appears."

4. I transliterate the names of writers faithfully from the original Javanese script signatures. I do not, for example, follow the standard academic Javanological spelling of the name of "the seal of the *pujongga*" as "Ranggawarsita." The official rationale given for this "perfected spelling" of the poet's name is that the vowel in the first syllable of the word *rangga* is properly an *a* rather than an *o*. Ronggawarsita, however, initiated his signature with the *taling-tarung*, and I follow *his* usage.

Abbreviations

AJ	Anno Javanica, the Javanese era
HT	Hand-written transliteration
KS	Karaton Surakarta
MN	Mangkunagaran
R	Reshoot (microfilm reel)
RP	Radya Pustaka Museum
s.a.	*sine anno*, no date
s.l.	*sine loco*, no place
SMP	Surakarta Manuscript Project (microfilm reel)
TT	Typed transliteration

A Note on Royal Titles in the Surakarta Palaces

B.R.A.	See B.R.Aj. and B.R.Ay.
B.R.Aj.	Bendara Raden Ajeng; granddaughter of a king;
B.R.Ay.	Bendara Radèn Ayu; 1) married granddaughter of a king, 2) wife of a king or prince
B.R.M.	Bendara Radèn Mas; grandson of a king
B.R.M.G.	Bendara Radèn Mas Gusti; junior prince (young son of a king)
G.K.	Gusti Kangjeng; usually, a queen
G.K.R.	Gusti Kangjeng Ratu; a queen
G.P.H.	Gusti Pangéran Harya; a senior prince (mature son of a king, twentieth century)
G.R.A.	See G.R.Aj. and G.R.Ay.
G.R.Aj.	Gusti Radèn Ajeng; a princess (in the twentieth century, an unmarried daughter of a king)
G.R.Ay.	Gusti Radèn Ayu; a princess (in the twentieth century, married daughter of a king)
G.R.M.	Gusti Radèn Mas; a junior prince (young son of a king)
H.	Harya; a prince
I.S.K.S.	Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan; ruler of the Kraton Surakarta
K.	Kangjeng; high honorific
K.G.P.	Kangjeng Gusti Pangéran; a prince (son of a king)
K.G.P.A.A.	1) Kangjeng Gusti Pangéran Arya Adipati; the ruler of the Mangkunagaran Palace 2) Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Anom: the crown prince of the Kraton Surakarta
K.G.P.H.	Kangjeng Gusti Pangéran Harya; a high senior prince (mature son of a king)
K.P.A.	Kangjeng Pangéran Adipati; a semi-autonomous prince
K.P.H.	Kangjeng Pangéran Harya; a senior prince (mature son of a king; nineteenth century)
K.R.A.	Kangjeng Radèn Adipati; vizier (*patih*)
K.R.M.T.H.	Kangjeng Radèn Mas Tumenggung Harya; a high courtier (*bupati*) of royal blood
K.R.T.	Kangjeng Radèn Tumenggung; a high courtier (*bupati*)
M.Dm.	Mas Demang; a lower-level courtier (Mangkunagaran)
M.L.	Mas Lurah; a lower-level courtier
M.Ng.	Mas Ngabéhi; a middle-level courtier
P.H.	Pangéran Harya; a prince (usually the son of a king)
P.	1) Pangéran; 2) Panji; 3) Panembahan

P.A.	Pangéran Adipati; a semi-autonomous prince
R.	Radèn; a noble or prince
R.A.	Radèn Adipati; the vizier (*patih*)
	Radèn Ayu or Radèn Ajeng; a noble woman
R.L.	Radèn Lurah; a lower level courtier
R.M.	Radèn Mas; a noble (fourth-grade royalty or lower)
R.M.H.	Radèn Mas Harya; the mature grandson of a king
R.M.Ng.	Radèn Mas Ngabéhi; a middle-level courtier of noble blood
R.M.T.	Radèn Mas Tumenggung; a high courtier (*bupati*) of noble blood
R.Ng.	Radèn Ngabéhi; a middle-level courtier of royal blood (male)
R.Ngt.	Radèn Nganten; a middle-level courtier of royal blood (female)
R.P.	Radèn Panji; a noble (third-grade royalty or lower)
R.T.	Radèn Tumenggung; a high courtier (*bupati*)

Reign Dates of Central Javanese Rulers

MATARAM (ca. 1576–1678) AND **KARTASURA** (1680–1745)

Panembahan Sénapati Ingalaga [ca. 1576–1603]
Panembahan Adiprabu Nyakrawati (Séda Krapyak) [1603–1613]
Sultan Agung Prabu Nyakrakusuma (1613–1645)
Amangkurat I (Amangkurat Tegalwangi) (1645–1677)
Amangkurat II (Sunan Amral) (1677–1703)
Amangkurat III (Mangkurat Mas) (1703–1708)
Pakubuwana I (1704–1719)
Amangkurat IV (Mangkurat Jawa) (1719–1726)
Pakubuwana II (1726–1749)

SURAKARTA (1745–)

Pakubuwana II (1726–1749)
Pakubuwana III (1749–1788)
Pakubuwana IV (Sunan Bagus) (1788–1820)
Pakubuwana V (Sunan Sugih) (1820–1823)
Pakubuwana VI (Sunan Bangun Tapa) (1823–1830)
Pakubuwana VII (1830–1858)
Pakubuwana VIII (1858–1861)
Pakubuwana IX (Sunan Bangun Praja) (1861–1893)
Pakubuwana X (1893–1939)
Pakubuwana XI (1939–1945)
Pakubuwana XII (1945–)

YOGYAKARTA (1755–)

Hamengkubuwana I (Sultan Mangkubumi) (1755–1792)
Hamengkubuwana II (Sultan Sepuh) (1792–1810; 1811–12; 1826–28)
Hamengkubuwana III (1810–11; 1812–14)
Hamengkubuwana IV (1814–1822)
Hamengkubuwana V (1822–26; 1828–55)
Hamengkubuwana VI (1855–1877)
Hamengkubuwana VII (1877–1921)
Hamengkubuwana VIII (1921–1939)
Hamengkubuwana IX (1939–1988)
Hamengkubuwana X (1989–)

MANGKUNAGARAN (1757–)

Mangkunagara I (R.M. Sahid; P. Samber Nyawa) (1757–1795)
Mangkunagara II (1796–1835)
Mangkunagara III (1835–1853)
Mangkunagara IV (1853–1881)
Mangkunagara V (1881–1896)
Mangkunagara VI (1896–1916)
Mangkunagara VII (1916–1944)
Mangkunagara VIII (1944–1987)
Mangkunagara IX (1988–)

PAKUALAMAN (1813–)

Pakualam I (1813–1829)
Pakualam II (1829–1858)
Pakualam III (1858–1864)
Pakualam IV (1864–1878)
Pakualam V (1878–1900)
Pakualam VI (1901–1902)
Pakualam VII (1903–1938)
Pakualam VIII (1938–1998)
Pakualam IX (1999-)

INTRODUCTION TO VOLUME 2: MANUSCRIPTS OF THE MANGKUNAGARAN PALACE

THE LIBRARY OF THE MANGKUNAGARAN PALACE: THE REKSA PUSTAKA

In March 1757, the warrior-prince K.P.A. Mangkunagara (r. Surakarta 1757–95) finally submitted to the rulers of the Karaton Surakarta, the Karaton Yogyakarta, and the Dutch East India Company (V.O.C.), thus ending his sixteen-year-long armed rebellion against his royal Javanese kinsmen and the Dutch traders with whom they had become entangled. This submission followed by two years the signing of the Giyanti treaty, the famous 1755 treaty that split the old kingdom of Mataram between Mangkunagara's cousin, Pakubuwana III (r. Karaton Surakarta 1749–88), and his uncle and erstwhile comrade-in-arms, Mangkubumi (Hamengkubuwana I, r. Karaton Yogyakarta 1755–92). Prince Mangkunagara was granted control of some 4,000 *cacah* (roughly, "households") and a princely residence in the royal city of Surakarta, where he was to rule as a semi-autonomous prince under the Pakubuwanan rulers of the Karaton Surakarta. Only in 1803 under Prangwadana II, the first Mangkunagara's grandson and successor, was the Mangkunagaran house granted rights of permanent hereditary succession. The year 1803 coincidentally marked the establishment of the Mangkunagaran Legiun, an armed militia that would serve well the European, mostly Dutch, colonial governments that would control Java over the subsequent 139 years.

The Reksa Pustaka, now the library that houses the manuscripts described in this catalog, was instituted in 1867, some 110 years after the foundation of the Mangkunagaran principality. Mangkunagara IV (r. 1853–81), a renowned poet, scholar, administrator, entrepreneur, statesman, and soldier, was the man who founded this important establishment of Javanese scholarship. The Reksa Pustaka office originally formed a royal archive, and it was first administered not by royal scribes but by the palace police (*wimbasara*). But before long the scholarly Mangkunagara IV had directed this office to focus its attentions on his growing collection of manuscripts and published books: by 1875 the Reksa Pustaka had become a kind of informal lending library for Mangkunagaran nobility and courtiers (see MN 224A). Then in 1877 the prince formally instituted his library, and the functionaries of the Reksa Pustaka became the official custodians of his collection. These men were, then, the librarians of the first institutionalized library in the Indies founded and administered by native Javanese subjects. Among the librarians'

first tasks was to compile a catalog of the repository's holdings; this catalog (MN 707), comprising a shelf-list of some 304 volumes (29 of which are identified as published works), was completed on November 26, 1877. The original collection formed a diverse selection of works, including histories (of Java, of Islam, and of Napoleon), *wayang* play scripts, translations of the Bible, didactic poetry, legends, and histories of Islamic saints and heroes.

The Reksa Pustaka flourished during the reign of Mangkunagara IV's grandson, Prince Mangkunagara VII (r. 1916–44). In addition to many new acquisitions, there was, under the auspices of this modernizing, Western-educated prince, a general reorganization of the collection. He employed the Surakarta literatus R. Tanoyo to organize his manuscript holdings. Tanoyo, who had worked with the Dutch philologist Th. Pigeaud in the manuscript repository of the Yogyakartan Sonobudoyo Museum in the late Dutch colonial period, was active in the Mangkunagaran library during the Japanese occupation and the early revolutionary period. During these years (1943–46) he produced a useful descriptive catalog of a selection of the Mangkunagaran palace manuscripts (MN 706). The library was again reorganized in the late 1970s and early 1980s under the leadership of its then-librarian, K.R.T. Muhammad Husodo Pringgokusumo, and the enthusiastic patronage of the then-head of Palace Affairs, K.R.M.T.H. Sanyoto Sutopo Kusumahatmodjo. The present head of Reksa Pustaka library is K.R.Ngt.T. Siti Kustini Sumardi. She works under the direction of K.R.Ay. Hilmiyah Darmawan Pontjowolo, Secretary of the Cultural Section (Kabupatèn Reksabudaya) of the Mangkunagaran. The Head and Vice-head of the Mangkunagaran Palace's Cultural Section are G.P.H. Herwasto Kusumo and K.R.M.T.H. Soendoro Widyodipoero respectively.

The Reksa Pustaka library is located in the upper story of a two-story structure just to the east of the main ceremonial pavilion (*pendhapa*) of the palace (see plates 2 and 3). It is provided with a serviceable reading room and with a helpful and well-informed staff. Today the collection boasts over ten thousand volumes, approximately one thousand of which are Javanese language manuscripts.

The manuscripts housed in the Mangkunagaran library have seen and still see much use; they are in various states of decrepitude. Although some remain relatively sound, many of the manuscripts are in deplorable condition. Some of these manuscripts were in too poor a condition to be filmed by the Surakarta Manuscript Project of the early 1980s, a manuscript preservation project that was funded by the National Endowment for the Humanities and Cornell University. Because these manuscripts could not be filmed, content descriptions of them are not included in the present volume. Other severely damaged manuscripts were painstakingly repieced, page by page, for filming, and descriptions of them are here recorded. Some of these damaged manuscripts were later physically restored during the Ford Foundation funded "Proyek Manuskrip Surakarta" that followed the Cornell University project.[1] Many of the manuscripts have been and are being transliterated into Latin script by the dedicated Reksa Pustaka staff. The

[1] For a history of these manuscript preservation projects see my *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts*, Vol. 1, *Introduction and Manuscripts of the Karaton Surakarta* (Ithaca: Cornell Southeast Asia Program, 1993), pp. 27-29, and David K. Wyatt, "The Surakarta Manuscript Project," *Indonesia* 34 (October 1982): 75-88.

Plate 2. Interior of the main *pendhapa* (pavilion) of the Mangkunagaran Palace: view toward the Reksa Pustaka Library. Photograph by John Pemberton.

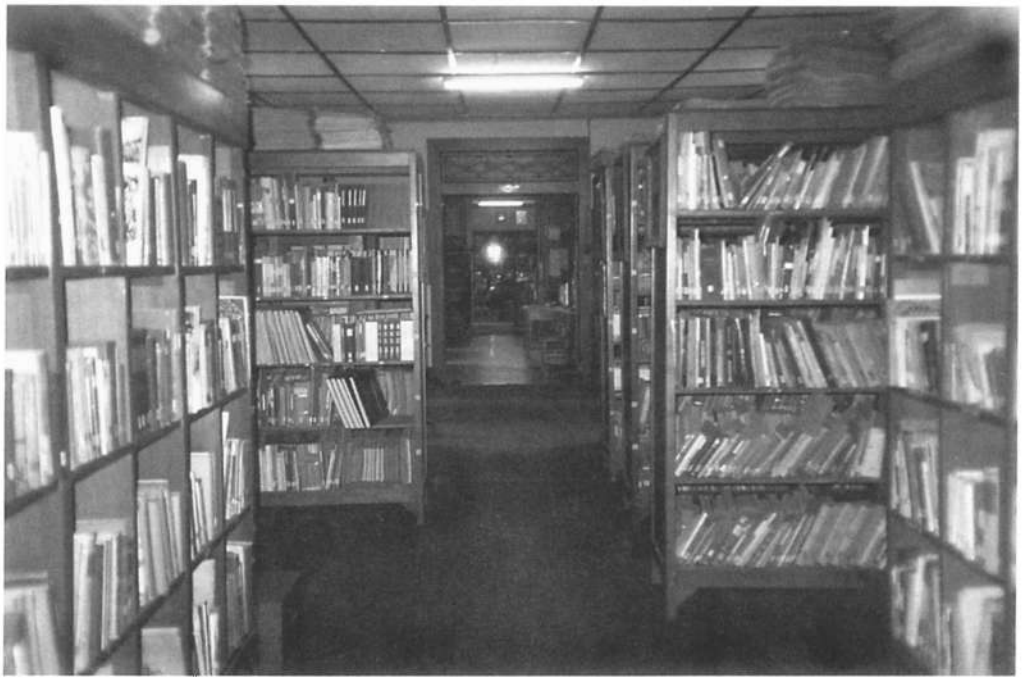

Plate 3. Reksa Pustaka Library: Interior view, 1993.

manuscript collection is provided with an Indonesian-language card catalog that I prepared in 1982–83; the cards are indexed by title, author, and subject. The library also has multiple shelf-lists prepared by the Reksa Pustaka staff to aid readers in locating materials.

The present volume describes the contents of some 2,745 titles contained in the 944 volumes (or, sometimes, bundles) of manuscript materials that were filmed under the auspices of Cornell University's Surakarta Manuscript Project. The filmed manuscripts encompass a wide range of materials, including encyclopedic histories of classical Java, comprehensive dynastic histories of premodern Java, indigenous genealogical charts in the distinctive *parisawuli* rice-stalk form (see plate 4), extensive court diaries extending well into the twentieth century, cosmogonies, treatises of law, archival materials, works of Sufi poetry, histories of the Islamic saints, guides to Islamic practice and belief, catalogs of calligraphic talismans (see plate 5) and of *keris* patterns (see plate 6), works of calendrical divination (see plate 7), elaborate dance choreographies, musical scores, illuminated *wayang* romances (see plate 8), and *wayang* playscripts.

The Reksa Pustaka boasts what is no doubt the world's most extensive collection in manuscript of the famous *Pustaka Raja* ("Book of Kings"), an encyclopedic history of Java (from the Creation through the late eighteenth century) that is attributed to the revered nineteenth-century Karaton Surakarta poet R. Ng. Ronggawarsita. Not including its also extensive holdings in verse or *wayang* playscript adaptations of Ronggawarsita's original prose text, the Reksa Pustaka houses some 103 *Pustaka Raja* volumes (totaling 67,259 pages in MS) of this seminal universal history (see notes to MN 8 Series). The library also enjoys extraordinary breadth and depth in its holdings on traditional Javanese theatrical traditions (*wayang kulit, wayang wong,* and dance). The holdings of historical materials are impressive, and the repository boasts a number of unique works of great historical and cultural value. For example, the library claims a rare autograph manuscript of Mangkunagara I, founder of the Mangkunagaran house (MN 222A). This small leather-bound volume, a compilation of thirteen texts, includes readings from the Qur'ân, a history of the Islamic prophets, speculative Sufi lyrics on the nature of man, and a concise narrative history of Prince Mangkunagara's military and political campaigns. Also of note are contemporaneous historical notes on the political careers of Pakubuwana IV (MN 262B) and Mangkunagara IV (MN 224). A number of Mangkunagara IV's poetic works, some in draft form, are housed in this collection (see, for example, MN 393–393A). One of these drafts, a history of Napoleon Bonaparte, was apparently worked in collaboration with the prince's friend, R.Ng. Ronggawarsita (MN 276). Included in the filmed materials are selected materials from the Mangkunagaran archives, including original diplomatic correspondence and number of original treaties; these materials date from 1787 to 1947 (MN 719–724).

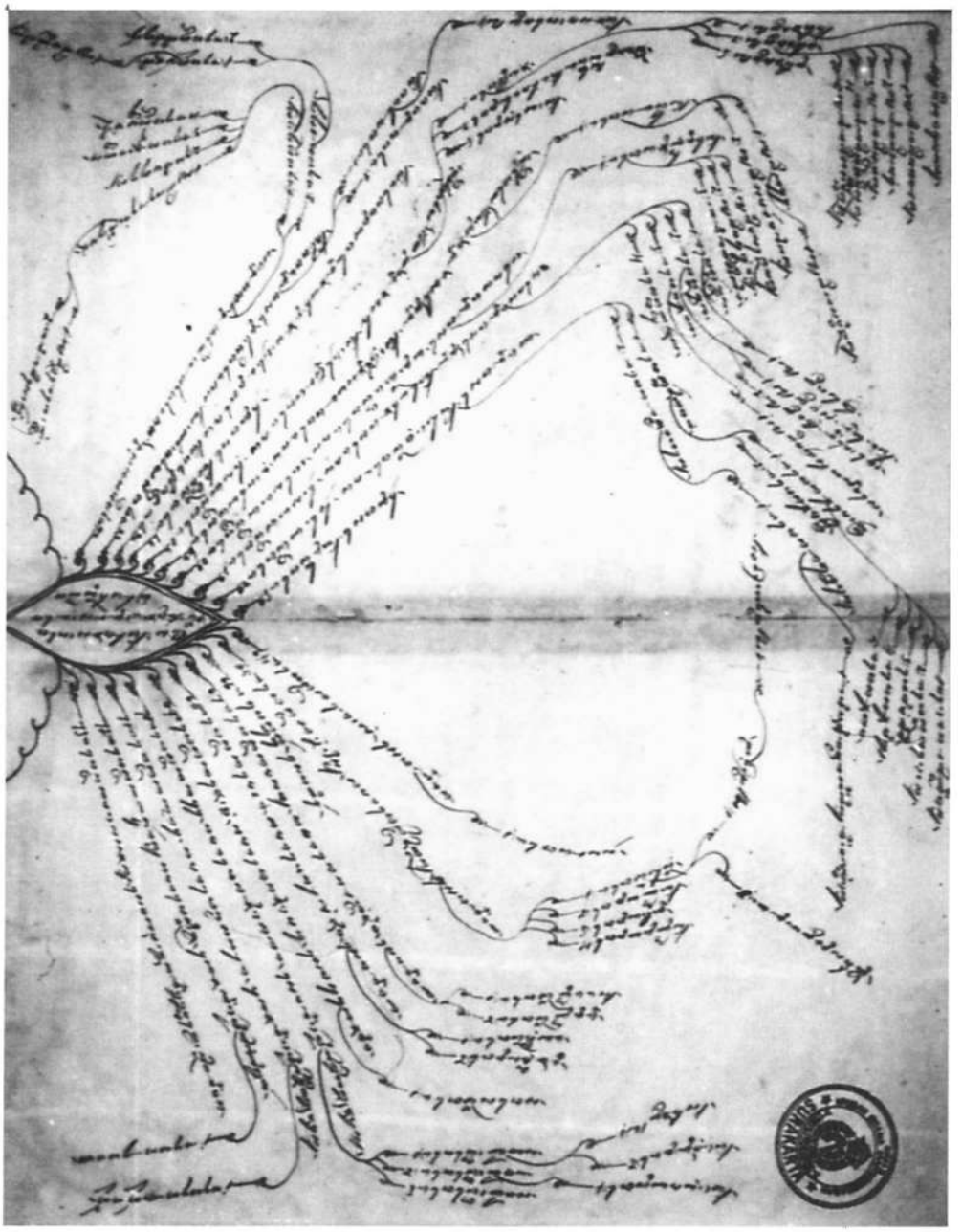

Plate 4. *Parisawuli* genealogical chart, from [*Sajarah-dalem Parisawuli*] (Inscribed Surakarta, mid 19th century). MS. Reksa Pustaka uncataloged; SMP MN 246B.2.

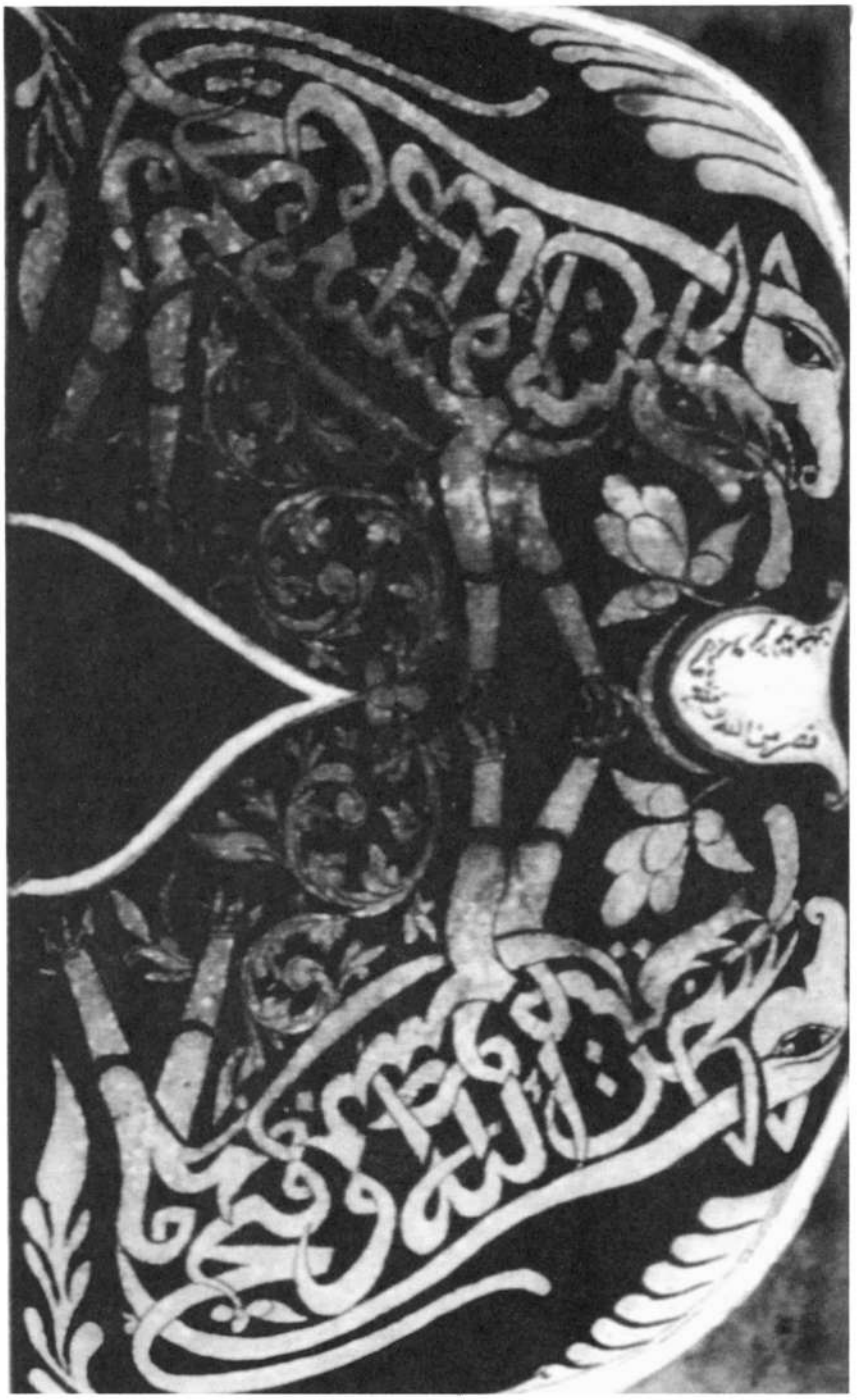

Plate 5. Calligraphic talisman, from [*Gambar Rajah*] (Inscribed Mangkunagaran, Surakarta, [ca. 1853–81]). MS. Reksa Pustaka I 8; SMP MN 586.4.

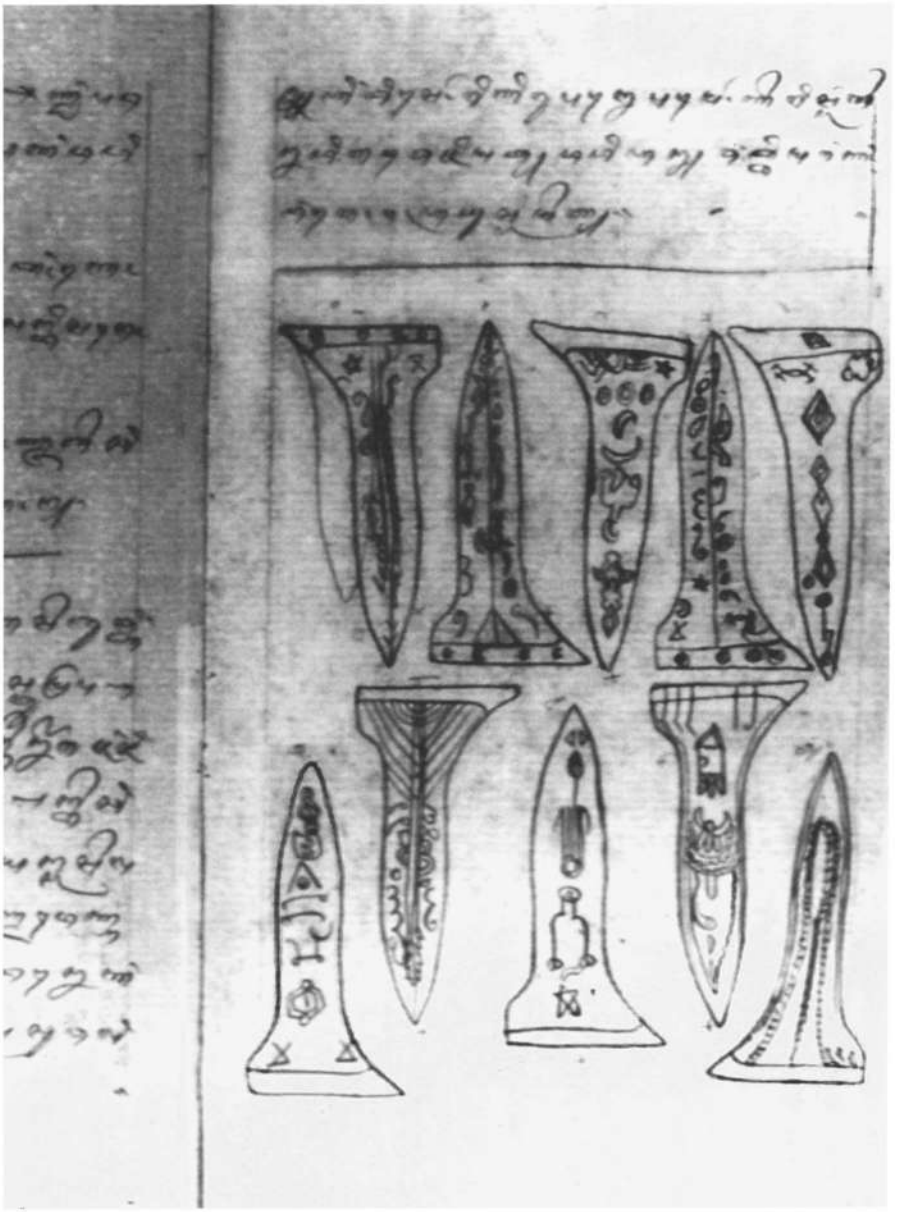

Plate 6. Illustrated descriptions of the powers of various *keris* patterns, from *Pratélanipun Pamor Saé-Awon* (Inscribed Surakarta, ca. 1865). MS. Reksa Pustaka H 27; SMP MN 570.5.

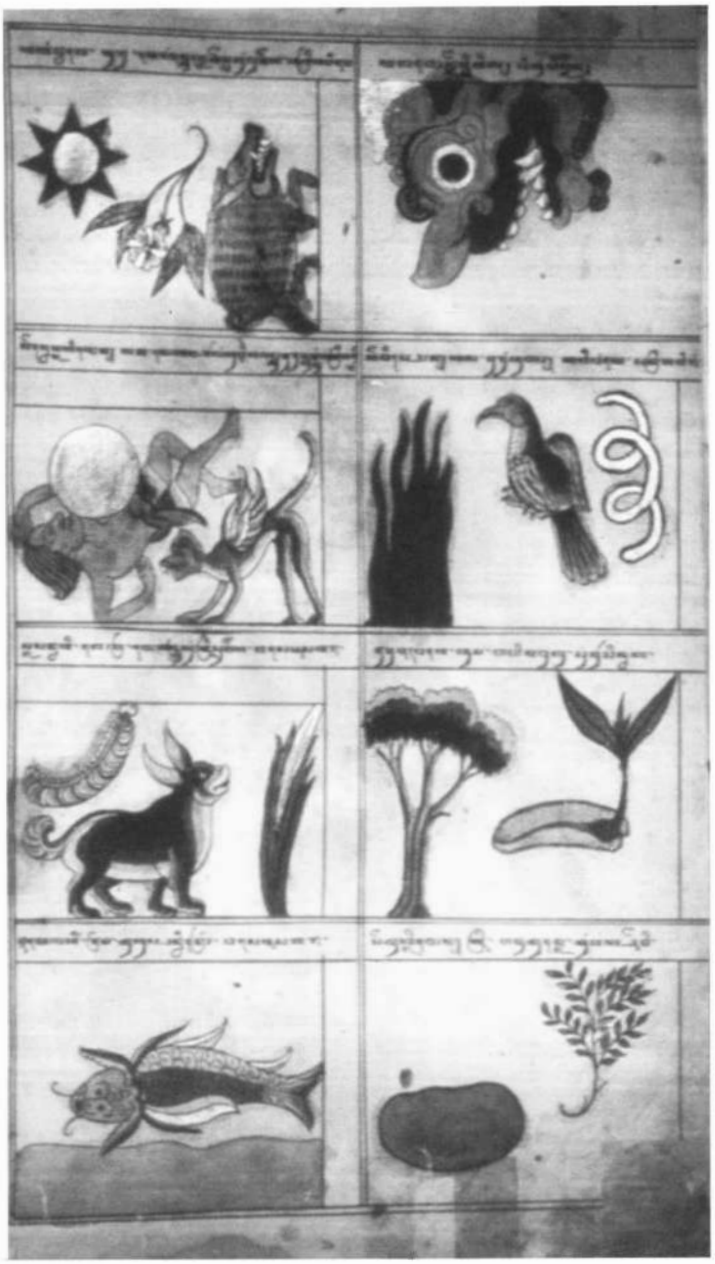

Plate 7. Illustrated description of the characters of the days of the *wuku* week Warigalit, from *Serat Pawukon Mawi Rinengga ing Gambar* (Inscribed by R. Atmarujita, Surakarta, 1863–64). MS. Reksa Pustaka I 1; SMP MN 594B.

Plate 8. Prabu Citragada and Dèwi Citrawati with her servants, from *Serat Arjunasasra* (composed [Surakarta, 1864–65]); inscribed Surakarta, 1864–67. MS. Reksa Pustaka D 58; SMP MN 485B.

THE MANUSCRIPT DESCRIPTIONS

The manuscript descriptions in this volume include information on titles, authors, dates and places of composition, dates and places of inscription, and identities of scribes. Also provided are subject heading strings, sometimes multiple, for every title identified. The entries include notes on the physical size and condition of the manuscripts as well as descriptions of scripts and scribal styles, papers, and watermarks. Concise synopses of contents are provided for every manuscript title, including notes on each of the multiple titles bound together in any compilation. Included in the descriptive notes are discussions of the manuscripts' colophons and any other internal evidence determinative of provenance, authorship, transmission, or past ownership. Often provided are cross-references to comparable texts in the same or other Surakarta repositories as well as to texts described in previous manuscript catalogues and bibliographical guides such as Pigeaud's *Literature of Java*, Poerbatjaraka's *Kapustakan Jawi* and *Indonesische Handschriften*, R. Tanoyo's *Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran* (MN 706), and R. Poerwa Soewignja and R. Wirawangsa's *Pratélan Kawontenaning Boekoe-boekoe Basa Djawi.*

MANUSCRIPT DESCRIPTION FORMAT

Project number **Shelf number** **Reel number**
Standardized title.
(Title as it appears).
Author: Name(s).
Composed: Where, When.
Inscribed: Where, When.
Scribe: Name(s).
MS. collation: [illustrations]; MS. size
Subject classifications.
Brief narrative description of contents.

SAMPLE MANUSCRIPT DESCRIPTION

MN 89 **B 20 d** **SMP 27/3–28/1; R179/52**

Serat Babad Itih VII: Kartasura
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXIX of 39: 802 pp.; 30.5 x 19.7 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1735–1742
History. Java - 1735–1742 -- Kartasura, Pacinan
Literary studies. Literati
Wayang. History

Javanese history, 1735–42 (1660–67 candra). Prose. Kartasura history during the reign of Pakubuwana II, including Pacinan history (Tanoyo, p. 28, no. 84; MN 706).

The sons of the exiled Prince Mangkunagara are given new names and positions at court. The eldest of these sons (the future Mangkunagara I) is called R. Suryakusuma. Featured in this volume is an account of the Chinese uprisings in Batavia and in Central Java (see for example, MS p. 16 ff., p. 64 ff., p. 565 ff., p. 630 ff.) An interesting passage (MS p. 408 ff.) discusses Pakubuwana II's involvement in theatrical performance (wayang wong Ménak). There are numerous passages that concern prophecies, signs, and rumors of momentous change. Of special interest are: a prophecy concerning the move of the divine light (*pulung*) of royal authority to the Dutch (MS p. 453), the young Yasadipura I's interpretation of a dream presaging the move of the kraton to Surakarta (MS p. 603), and the prophecy revealed by Pakubuwana II's dying mother (Kangjeng Ratu Ageng) concerning the future greatness of her step-son, Prince Mangkubumi (MS p. 613). Also treated is the birth of Lara Beruk (a commoner who was later to become the beloved queen of Pakubuwana III and the mother of Pakubuwana IV) (MS p. 544 ff.). There are notes on the young Yasadipura I and his father (see MS p. 536 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS leaves numbered 1–797; page following p. 114 not numbered, no p.#s 133, 365–66, 421, p.#s 313, 337–38, 429, 683–84 x 2.

MS is in extremely fragile condition.

MS has been transliterated (MN 89 TT).

ON SURAKARTA MANUSCRIPT PROJECT (SMP) COLLATION

Project numbers. The descriptions are collated according to their project numbers. These numbers are preceded by abbreviations designating the respective repositories: *MN* for manuscripts of the Mangkunagaran's Reksa Pustaka, *KS* for manuscripts of the Karaton Surakarta's Sasana Pustaka, *RP* for manuscripts of the Museum Radyapustaka and *HN* for Hardjonagoro's collection. For the most part, these numbers proceed thematically according to subject. The enumeration for the Mangkunagaran manuscripts is, however, somewhat less consistent in its thematic progression than that for the other collections. Time and experience are noble teachers: the Mangkunagaran repository was where I began my manuscript cataloging in Surakarta. A number of these project numbers have appended letters (e.g., MN 224A, MN 224B, MN 224C, etc.) These appended letters were used for volumes located late in the project which were thematically closely related to volumes that had been previously assigned numbers and filmed. The notation TT (e.g., MN 86 TT) indicates "typed transliteration"; HT (e.g., MN 115A/HT) indicates "hand-written transliteration."

Series. Descriptions with "Series" appended to a project number precede and identify multi-volume series.

Compilations. The major entry for a compilation, describing the bound volume as an entirety, is indicated by the project number followed by ".0" (e.g., MN 419.0). The individual texts inscribed in any compilation are designated by sub-numerals (e.g., MN 419.1, MN 419.2, etc.).

Shelf numbers. Following the project numbers are the shelf numbers of the manuscripts in the original repositories.

Reel numbers. Following the shelf numbers are the reel and item numbers for the original filming of the text as well as for any reshoots that may have been deemed necessary. Reel numbers are preceded by "SMP" (for Surakarta Manuscript Project). For example, "SMP 27/3–28/1; R179/52" means that the original film of the described text is on Surakarta Manuscript Project Reel 27, Item 3 and Reel 28, Item 1, and that refilmed pages can be found on Surakarta Manuscript Project Reel 179, Item 52.

Positive copies of the Surakarta Manuscript Project films (225 reels of 35 mm. film and fifty-one reels of 16 mm. film) are available for use at the originating repositories and at the libraries of Cornell University, the University of Michigan, the University of Washington, and the Australian National University. Negative copies are deposited at Cornell University and at the Indonesian National Archives in Jakarta. The originating repositories retain the copyrights to reproductions of their manuscripts.

TITLES

Standardized titles. The primary bibliographical entry for each text is that text's standardized title, provided in bold in the lines immediately following the project collation numbers. Titles were standardized to facilitate indexing, thus to make the materials more accessible to potential users. When a single text is known by two or more standard titles, each of those titles is listed and indexed, the alternative titles preceded by "=" signs.

The determination of titles for these volumes proceeds from, and often corrects, my earlier work in the field. This process of determination was at times complicated. Only occasionally were these manuscripts provided with title captions that were contemporary with the inscription of the codex. More frequently the title of a work would be announced in the initial stanzas or paragraphs of the text. But for many a text (or often *fragment* of a text) the clues by which I disclosed the writing's name were rather more subtle. I have often determined titles of unidentified texts (and fragments of texts) by means of content analyses as well as by intertextual comparisons. Most of the texts of the Surakarta manuscripts were composed in verse, and comparisons of beginning lines of cantos has proven a very useful method to establish textual identities. I have sometimes assigned titles to unknown works and to undesignated compilations. Assigned titles are enclosed in brackets.

Titles as they appear. Often there follows, in brackets and italics, yet another title: the title as it appears in the original manuscript or upon the captioned board covering the manuscript. This "title as it appears" is included in the entry both to record original orthographic peculiarities and scribal variations and to preserve the record of previous indigenous categorizations of the volumes.

AUTHORS

The authors' names follow the titles in the entries. When possible, I have included the authors' birth and death dates. The writers of many of these texts remain unknown. The manuscripts themselves only rarely provide a straightforward record of the author's name. I have made every effort to identify the authors of these works. These determinations of authorship often required

bibliographical detective work. Sometimes I have depended upon conventional attribution and sometimes upon internal evidence in the texts. I have often established authorship from reading internal *sandi-asma*, a form of acrostic signature that became popular in nineteenth-century Surakarta (see, for example, MN 1 and MN 23) and occasionally attributed it on the basis of style (see, for example, MN 319 and MN 486). My attributions of authorship are indicated by brackets.

PROVENANCE AND DATING OF COMPOSITION, COMPILATION, AND INSCRIPTION

Composed/Compiled. The places and dates of the works' (or renditions') composition (or, in the case of some codices, compilation) follow next in the entries. By *composition*, I mean the original writing of any work. By *compilation*, I mean the productive textual work of compiling a collection of texts. In many cases I was unable to establish the works' provenance and dating. The abbreviation "s.l." (sine loco) indicates unknown provenance; "s.a." (sine anno) indicates unknown date. When I was able to establish or attribute provenance and dating, I did so either on the basis of internal textual evidence or by following established conventional designations. My attributions are indicated by the use of brackets.

It is not rare for the date of composition to be written into the initial or concluding stanzas of poetic works. These dates are almost always written in *sangkala*, or chronograms (often aphoristic phrases, whose words when read backwards, signify—by a logical system of associative conventions—different numerical values). For example, words associated with eyes or arms (which are two) mean "two." Words associated with fire mean "three" since *guna*, "fire" or "ability," also means "three" in Sanskrit. Words associated with holes or openings mean "nine" because of the nine openings of the (male) body. In the descriptive notes to the texts, I render these signifiers into their numerical values in the Javanese calendrical system and then translate those dates into the Gregorian calendar.

Inscribed. The places and dates of inscription follow next. By inscription I mean the material, chirographic act of the physical writing of the artifact. *Inscription* refers to the original writing of the text in the case of autograph manuscripts. More often *inscription* refers to an act of copying. Provenance and dating of inscription have often been established by internal textual evidence. As in the case of composition and compilation, colophons at the beginning and end of the text sometimes record the date of inscription. Many of these dates are written in *sangkala*, especially in poetic works. I should note, however, that it is sometimes quite problematic to differentiate dates of inscription from dates of composition.

I often attribute provenance and rough dates of inscription on the basis of scribal styles. Javanese scribal styles were remarkably uniform in certain places or institutions for certain determined time periods. For example, the distinctive style that characterized writing produced in the Karaton Surakarta's Kadipatèn in the latter nineteenth century was notably different from the mid-century style that preceded it. Again in the same institution, another distinctive style came in vogue around the turn of the twentieth century. These styles differed, in turn, from the more formal Karaton Surakarta quadratic style (*kasepuhan*). The delicate cursive style favored by the Mangkunagaran scribes of the late nineteenth and early

twentieth centuries is also distinctive. My attributions of provenance and dating of inscription are indicated by the use of brackets.

Again, the abbreviation "s.l." (sine loco) indicates unknown provenance; "s.a." (sine anno) indicates unknown date.

Scribe. The following line records the name of the scribe, when identified. Very few scribes signed their works, however. As I came to know and recognize the hands of some of the more prolific or idiosyncratic Surakarta scribes, I was occasionally able to determine scribal identity on the basis of hand-writing. Such attributions of scribal identity are indicated by the use of brackets.

MANUSCRIPT COLLATION, ILLUMINATION, ILLUSTRATIONS, SIZE

Following are notations pertaining to manuscript collation, illumination, illustrations, and size. Indicated are: 1) the status of the codex in a series, if applicable; 2) the *actual* number of pages of the described codex (variations and mistakes of pagination are noted in the narrative notes); 3) for a text internal to a compilation, the page numbers of the described text; 4) the presence of illumination or illustrations, if applicable; and 5) the internal dimensions of the document by page.

ON SUBJECT CLASSIFICATION

Following, in italics, is the (sometimes plural) subject classification of the identified text. The assignation of subject headings was, of course, problematic—pleasurably so. The act of categorization itself involves enormous epistemological assumptions, whether those assumptions are uncritically accepted, or challenged, or bent, or stretched. In assigning subject headings I tried to produce a system that would assist the future location by potential readers of those texts that were most relevant to those readers' fields of interest or investigation, while at the same time maintaining respect for the meanings these texts had enjoyed in the past contexts in which they had been inscribed. In practice this often meant a mischievous straddling of several epistemological worlds. My classifications will, I know, invite controversy.

* * *

The manuscript descriptions provided here are collated according to their project numbers. I made every attempt to assign these numbers to proceed serially according to thematic progressions in the subject matters of the manuscripts. My best organizational intentions were, however, too often foiled. The inconsistencies are a result, in part, of the particular field conditions in the Mangkunagaran repository as the site where I began my descriptive endeavors in Surakarta. But in addition to these incidental considerations, it should also be noted that the presence of multiple multi-subject compilations in the collection preclude the possibility of a truly consistent thematic categorization of the collection by codex number. Furthermore, a single manuscript title within any codex may belong to several possible thematic categories. For all these reasons, the reader should always refer to the subject index for more complete guidance in selection of manuscript materials according to thematic categories.

The rough thematic categorization of the manuscripts is as follows:

GUIDE TO MANUSCRIPT CONTENTS

HISTORY: JAVA	MN 5–271; 395–396; 409–412; 489; 494–500; 690–700; 713–716; 725–727
Pustaka Raja Histories	MN 5–18; 22–95; 119–166; 494–501
Ancient and Medieval Histories (Creation through the sixteenth century)	MN 169–173; 180–184; 187–89; 191–197; 204; 206–208; 240; 258; 268; 284; 691; 698–700
Seventeenth-Century Histories	MN 85-86; 173–174; 190; 198; 203; 205; 208; 240; 259
Eighteenth-Century Histories	MN 87-95; 175–179; 185–1286; 199–202; 208–17; 220–222; 239–240; 261–264; 527; 692–697; 713–716; 725
Nineteenth-Century Histories	MN 218–219; 222–229; 234–235; 240; 270–71; 395–396; 532; 609; 614; 725; 727
Twentieth-Century Histories	MN 229–233; 236–238; 267; 269; 584
Chronogram lists	MN 241–242
Genealogies	MN 243–254; 265–266; 690
Prophecies	MN 409–410; 494
Dynastic Histories, Rulers' characters	MN 409–412
HISTORY: EUROPE	MN 272–275
HISTORY: ISLAM	MN 277–83; 285–287; 295–299; 311
RELIGION: ISLAM	MN 287–294; 300; 304; 306–308; 312–370; 400; 590; 603; 701

Suluk	MN 304; 306–308; 313–317; 321–322; 354–358
RELIGION: OTHER	MN 362–366
Kejawèn	MN 373–376
ISLAMIC ROMANCES	MN 276; 301–303; 309–311; 320; 323–355; 403–404; 486; 504–522
Wandering Student Romances, including *Serat Centhini*	MN 309; 323–355; 403–404; 486
Ménak Romances	MN 504–522
DIDACTIC LITERATURE (Piwulang), including the Ethical Literature of Islam	MN 305; 371–372; 377–394; 397–400; 402; 404; 523–528; 531; 610; 615–616; 725
HISTORICAL ROMANCES	MN 19–23; 130–168; 216; 455; 459–462; 487–93; 502–503; 526; 617
Pustaka Raja Histories, macapat	MN 22–23; MN 130–166; 455; 489; 491–493
Panji Tales	MN 144–159; MN 167–168; 487–88
CHINESE HISTORICAL ROMANCES	MN 556–564
WAYANG	MN 96–118; 413–463
Pakem (Play scripts and epitomes)	MN 96–118; 419–433
Pustaka Raja Pakem	MN 96–118
WAYANG STORIES	MN 435–461
CLASSICAL LITERARY TALES	MN 464–485
LINGUISTIC AND LITERARY STUDIES	MN 536–542; 544–555; 728
LYRIC POETRY	MN 396; 530; 533–534
JAVANESE SCIENCES	MN 1–4; 565–602

Lore, including Physiognomy	MN 255; 529; 534–535; 565–568;
Lore, magic	MN 586–588
Divination, including Calendrical Divination, and Time-reckoning	MN 1–4; 529; 586–587; 591–594
Hippology, Medicine	MN 568; 574-581; 595–598
Architecture	MN 726
Geography and Agriculture	MN 599–602; 613; 703–704
KERIS AND ARMOURERS	MN 256–257; 566–567; 569–573
MUSIC AND DANCE	MN 491–92; 618–689
CEREMONY, COURT LORE, etc.	MN 260; 404–408; 542–543; 568; 582–586; 611–612
LAW	MN 603–608
COURT, Mangkunagaran: Archives and Administration	MN 702, 705–712; 717–724

MANUSCRIPTS OF THE MANGKUNAGARAN PALACE: DESCRIPTIONS

MN 1 **I 5** **SMP 1/1; R179/1**

Serat Paramusita = Serat Cakrawarti
Palimasa Purwa
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1843/4
Inscribed: Surakarta, 1879
ii, 360 pp.; 39.5 x 24.5 cm.
Chronology. Time-reckoning

Prose treatise on time-reckoning systems. See MS pp. 205–07 for the author's introduction to, and genealogy of, this work. In this introduction, Ronggawarsita cites the cosmogonic *Serat Dyamasastra* (see MN 553.1) as his original source and charts the putative transmission of this text over time. The author signs and dates the present text with the sandiasma: "rong [9] naga [8] awarna [4?/7] sinuta [1]." But several lines later, calling himself "Sang Kawiswara," Ronggawarsita provides another date, this one in ciphers: AJ 1771 (1843/4). According to this introduction, the complete *Paramusita* was to have been divided into nine sections. Extant here is only the first section, the *Serat Cakrawarti*, a prose treatise on the time-reckoning systems that were relevant in nineteenth-century Surakarta. Included are discussions of, and charts for, Arabic, Chinese, Indian (Hindu and Bengali), Turkish (Rum), Dutch, Coptic, Persian, Bugis and archaic Javanese calendrical systems. The Javanese calendrical systems treated here are:

1. *Palimasa*: the calendar of Empu Sangkala, used in the era of the gods (on Java).
2. *Prawamasa*: the calendar of Sri Maharaja Kano.
3. *Purwamasa*: the calendar of Prabu Palasara.
4. *Widdayanamasa*: the calendar of Prabu Jayabaya.

Volume is dated AJ 1809 (1879). The present MS is probably copied from MN 2–3. Volume is provided with a table of contents (MS p. ii). Text should be read as follows: first pp. 205–360 and then pp. 1–204.

Cursive Surakarta script (Mangkunagaran).

Watermark: "C & I Honig."

Inserted in the original manuscript is a letter from a certain Jayawiyata presenting this volume to Pandukiswara Nararya Gondasiwaya (a son of Mangkunagara IV); this letter of presentation is dated 22 November 1889.

MN 2 Series

SERIES: Paramusita I–II (MN 2–3)
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1843/4
Inscribed: Surakarta, [1860/1]
Scribe: Ronggawarsita, R. Ng.
2 of 2 vols. (vol. I–II)
Chronology. Time-reckoning

MN 2 **I 9** **SMP 2/1**

Serat Paramusita I = Serat Cakrawarti
Panangglan
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1843/4
Inscribed: Surakarta, [1860/1]
Scribe: Ronggawarsita, R. Ng.
vol. I of 2: i, 69 pp.; 38.5 x 24 cm.
Chronology. Time-reckoning

Prose treatise on the time-reckoning systems that were relevant in nineteenth-

century Surakarta. Included are discussions of, and charts for, Arabic, Chinese, Indian (Hindu and Bengali), Turkish (Rum), Dutch, Coptic, Persian, Bugis and archaic Javanese calendrical systems. This volume extends only to Java's first calendrical era (Palimasa), which is said to have been established by Empu Sangkala and to have begun in the year 1 with the first human population of the island.

See MS p. 1 for the author's introduction to, and genealogy of, this work. In this introduction, Ronggawarsita acknowledges the cosmogonic *Serat Dyamasastra* as his original source. He signs and dates the present text with the sandiasma: "rong [9] naga [8] awarna [4?/7] sinuta [1]." (AJ 1789 = AD 1860/1). But several lines later, calling himself "Sang Kawiswara," the author provides another date for the text, this one in ciphers: AJ 1771 (1843/4). The introduction prefaces a text which was to have comprised nine sections; extant here is the first part of section I: *Serat Cakrawarti*.

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script. Inscribed in red and black inks.

Watermark: "EDB"; "De Erven Dk. Blauw."

MN 3 **I 10** **SMP 2/2**

Serat Paramusita II = Cakrawarti
Serat Pananggalan.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1843/4
Inscribed: Surakarta, [1860/1]
Scribe: Ronggawarsita, R. Ng.
vol. II of 2: i, 77 pp.; 38.5 x 24 cm.
Chronology. Time-reckoning

Prose treatise on archaic Javanese chronological systems:

1. *Palimasa*: the calendar of Empu Sangkala, used in the era of the gods (on Java).
2. *Prawamasa*: the calendar of Sri Maharaja Kano.
3. *Purwamasa*: the calendar of Prabu Palasara.
4. *Widdayanamasa*: the calendar of Prabu Jayabaya.

This MS is continued from MN 2.

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermark: "EDB"; "De Erven Dk. Blauw."

MN 4 **I 11** **SMP 2/3; R179/2**

Serat Pananggalan

Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: [Surakarta, ca. 1860/1]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860/1]
Scribe: [Ronggawarsita, R.Ng.]
96 pp.; 34 x 20.5
Chronology. Time-reckoning

Detailed calendrical charts for the years AJ 1792–1800 (AD 1863–1871, Hijrah 1280–1287).

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS inscribed in both red and black ink.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VG." Note: the paper is very brown from age with moderate ink bleed-through.

MN 5 **D 102 h** **SMP 2/4**

Serat Babad Sangkala: Raringkesanipun Cariyos ing Tanah Jawi ingkang Kocap salebetipun Serat Pustaka Raja

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 350 pp.; 34 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0000–0566
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0000–0566

Synopsis of classical Javanese history from the *Pustaka Raja Purwa* and *Serat Musarar*, beginning in the Javanese year 1 and ending circa 560. The narrative treats Javanese history from the time of the island's first human population, via colonization by Empu Sangkala, up to the time of Bathara Sakri, great-great grandfather of the Pandhawa princes. Prose. See also notes to MN 8 Series.

MS was purchased from R. Ng. Sutarso (Djajengdipoera) on 9/6/51.

Cursive Surakarta script (Mangkunagaran).

MS double-page numbered 1–175.

MN 6 **D 102 g** **SMP 2/5**

Pustaka Raja Babon saking Ronggawarsitan

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
ii, 449 pp.; 32 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0639–0707
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0639–0707

Classical Javanese history for the solar years 639–707. Prose. The volume opens with the romance of Prabu Wasupati (King of Ngastina) and Déwi Tari (mother of Harya Rajamala) and continues through the disappearance of Déwi Srikandhi from the kingdom of Cempalareja. See also notes to MN 8 Series.

MS was purchased from R. Ng. "Tarso" (Djajengdipoera) on 9/6/51.

Upright cursive Surakarta script.

MS paper is brown from age; ink bleed-through compromises legibility.

MN 7 D 102 a SMP 2/6

Pustaka Raja Purwa
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
247 pp.; 34 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0687–0703
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0687–0703

Classical Javanese history for the solar years 687–703. Prose. The focus of the narrative is upon the kingdom of Ngastina. The volume opens with the reign of the blind king Prabu Dretharastra, father of the Kurawa princes. Volume ends with the marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Sumbadra, princess of Mandura. See also Tanoyo, *Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumimpen wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran* (MN 706), p. 2, no. 5.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–247; p.#s 85 and 136 x 2, no p.# 206.

MN 8 Series

SERIES: Pustaka Raja Purwa-Madya-Puwara (MN 8–18, 24–55)
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
42 of 53 vols. (vol. II–IV, VIII–XII, XIV–XV, XVII–XXV, XXVII, XXIX–XXXVIII, XL–XLV, XLVIII–LIII)
History. Java - Pustaka Raja -- 0710–1105±

Ronggawarsita's complete *Pustaka Raja* series composes a universal history of Java for the Javanese years 1 to 1400, that is, from the first human population of the island by Empu Sangkala up to the fall of the Majapahit empire. The narrative traces Javanese dynastic history from time the Hindu gods reigned as kings on Javanese soil down through the generations of their royal descendants, including the Javanese (!) Pandhawa and Kurawa princes of *Mahabharata* fame, the heroes and heroines of the Panji tales, the early legendary kings of Central Java, and the rulers of Majapahit. And if one includes Ronggawarsita's *Paramayoga* (MN 319D.10; KS 279.3) that prefaces it and his *Babad Itih*, (MN 84–95) that forms its sequel, the *Pustaka Raja* history extends from the Creation up to the division of the realm of Mataram into the modern kingdoms of Surakarta and Yogyakarta in the sixth decade of the eighteenth century. Compiled (mostly) in prose and supplied with dual chronologies (for solar and lunar years), the *Pustaka Raja* was produced by the prolific Karaton Surakarta Kadipatèn pujongga R. Ng. Ronggawarsita III in the middle years of the nineteenth century. Working from a wide variety of both written and oral sources, Ronggawarsita composed this history to be a compendium of traditional Javanese lore in addition to being a record of the Javanese past. Among Javanese dhalang, the portions of the history that treat the adventures of the Pandhawa and Kurawa princes are widely considered the standard for classical dramatic emplotment.

On Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, see also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, *Synopsis of Javanese Literature 900–1900 A.D.* (The Hague: Martinus Nyhoff, 1967), pp. 170–71; Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi* (Jakarta: Djambatan, 1952) , pp. 163–64; T.E. Behrend, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* , vol. I, *Museum Sonobudoyo* (Jakarta: Djambatan, 1990), pp. 370–71; Drewes, "Ranggawarsita, the *Pustaka Raja Madya* and the Wayang Madya," *Oriens Extremis* 21 (1974): 199–215; Anthony Day, "Meanings of

Change in the Poetry of Nineteenth-Century Java" (Ph.D. Dissertation: Cornell University, 1981), pp. 220–32; and Laurie Sears, *Shadows of Empire: Colonial Discourse and Javanese Tales* (Durham: Duke University Press, 1996), pp. 94–98.

The Ronggawarsitan *Pustaka Raja* collection in the Mangkunagaran Library is no doubt the most extensive in the world. The collection (MN 5–18, MN 24–95, MN 119–129, MN 496–500) comprises some 103 volumes (totaling 67,259 pages in MS). And these numbers do not include the extensive *Pustaka Raja* verse adaptations and the *Pustaka Raja* play-scripts for wayang performance also housed in this library (MN130-166, MN 96-118).

The present series is inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script (with additions and reparations in a cursive Surakarta style associated with the Mangkunagaran Palace).

The first volume of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka. According to R. Tanoyo, who had spent eight years (1935–42) working in the Sono Budoyo-Panti Budoyo collections prior to beginning his work in the Mangkunagaran library in 1943, vol. I of the series was at one time housed in the Sono Budoyo collection (interview September 1980). This volume, which Tanoyo identifies as *Pustaka Raja Wéddha*, was not, however, described in Behrend's recent catalogue of Sono Budoyo manuscripts of Yogyakarta (*Katalog Induk* vol. I).

During his years at the Reksa Pustaka (1943–46), Tanoyo prepared a catalogue of MSS that includes précis of the Mangkunagaran *Pustaka Raja* volumes' contents. That catalogue, *Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumimpen wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran* (MN 706), is frequently referenced in the descriptions below.

MN 8 **D 102 e** **SMP 2/7**

Serat Pustaka Raja Purwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. II of 53: i, 452 pp.; 31 x 18.8 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0710–0715
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0710–0715

Classical Javanese history for the solar years 710–15. Prose. Wayang Purwa tales. History of Ngastina: adventures and rivalries of the Pandhawa and Kurawa princes from the birth of Bambang Irawan through the story of Prince Arjuna as Puthut Kebobang (Tanoyo, p. 2, no. 6).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with additions in cursive Surakarta style).

MN 9 **D 102 b** **SMP 2/8–3/1; R179/3**

Serat Pustaka Raja Purwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. III of 53: ii, 683 pp.; 30.5 x 20
History. Java - Pustaka Raja -- 0716–0730
Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0716–0730

Classical Javanese history for the solar years 716–30. Prose. Wayang Purwa tales. History of Ngastina: adventures and rivalries of the Pandhawa and Kurawa princes. Beginning with the tale of Prince Arjuna as Puthut Kebobang, the volume continues on through the story of Prabu Kresna's meditative sleep (*tapa néndra*) that anticipated the apocalyptic Bratayuda war (Tanoyo, p. 3, no. 7).

Note: the name "Sutardi" is inscribed by perforation through pp. 649–57.

Cursive Surakarta (pp. 1–85) and Karaton Surakarta Kadipatèn (pp. 86–683) scripts.

MS leaves numbered 1–683; p.#s 251–52 x 2.

MN 10 **D 102 c** **SMP 3/2**

Serat Pustaka Raja Purwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. IV of 53: 483 pp.; 31 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0730–0732

Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0730–0732

Classical Javanese history for the solar years 730–32. Prose. Wayang Purwa tales. History of Ngastina: adventures and rivalries of the Pandhawa and Kurawa princes. This volume focuses on the activities of Prabu Kresna in the period just prior to the outbreak of the Bratayuda war, i.e. *Lakon Kresna Duta* (Tanoyo, p. 3, no. 8).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with additions in cursive Surakarta style).

According to Tanoyo (*Pratélanipun*, p. 3), the following three volumes of this series were already missing in the 1940s. The missing volumes (i.e., vols. V–VII) are: 1) *Pustaka Raja Bratayuda*, 2) *Pustaka Raja Karimataya*, and 3) *Pustaka Raja Darmasrana*.

MN 11 **D 102 d** **SMP 3/3; R75/1a; R179/4**

Serat Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Yudayana

Pustaka Raja Purwa, angka 12, Serat Yudayana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VIII of 53: iv, 389 pp.; 31 x 19

History. Java - Pustaka Raja -- 0771–0791

Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0771–0791

Classical Javanese history for the solar years 771–91. Prose. History of Ngastina: beginning with the meditative death of Prabu Parikesit and the succession of his son Prabu Yudayana, the volume continues through Yudayana's death and the succession to the throne of his son, Prabu Gendrayana (Tanoyo, p. 3, no. 9).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 12 **D 124** **SMP 4/1; R75/1b; R179/5**

Serat Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Gendrayana

Pustaka Raja Purwa, angka 12, Serat Yudayana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. IX of 53: 341 pp.; 31 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 0791–0800

Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0791–0800

Classical Javanese history for the solar years 791–800. Prose. History of Ngastina: reign of Prabu Gendrayana (Tanoyo, p. 3, no. 10).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 13 **D 125** **SMP 4/2; R179/6**

Serat Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Gendrayana ing Purwacarita

Serat Pustaka Raja Madya, Jumenengipun Prabu Gendrayana ing Purwacarito.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. X of 53: 761 pp.; 30 x 18

History. Java - Pustaka Raja -- 0800–0817

Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0800–0817

Classical Javanese history for the solar years 800–17. Prose. History of Ngastina, Mamenang, and Yawastina. Volume treats the move of Prabu Gendrayana from Ngastina to Mamenang, where he establishes a new kraton. Then, upon Gendrayana's death, Prince Widdhayana succeeds to his father's throne, reigning as king with the title of Prabu Jayapurusa. The volume also treats the subsequent history of Ngastina and its king Prabu Yudayaka, who moves his kraton to the village of Yawa there establishing the new kingdom of Yawastina. The narrative continues through the death of Yudayaka and the succession to the throne of his son, Prabu Sariwahana (Tanoyo, p. 3, no. 11).

End of MS apparently missing.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–761; p.# 658 x 2, no p.# 666.

MN 14 **D 129** **SMP 4/3**

Serat Pustaka Raja Madya: Sariwahana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XI of 53: 740 pp.; 32 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0817–0846
Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 0817–0846

Classical Javanese history for the solar years 817–46. Prose. History of Yawastina, Malawapati, Mamenang. The volume opens with a narrative that focuses on the career of Prabu Sariwahana. The history covers the move of Sariwahana's kraton to Malawapati in the land of Medhangkamulan in Roban up to his death in battle. Sariwahana is succeeded by his son Prabu Sudarma, who, upon becoming king, takes the royal title of Ajidarma. When Ajidarma also dies in battle, he is succeeded by his younger brother, Prabu Satradarma (Prabu Purusangkara). Finally Prabu Purusangkara, together with his entire realm, perishes by flood. The volume also treats the history of Mamenang-Kedhiri and its ruler, Prabu Jayapurusa, that is, Prabu Jayabaya (Tanoyo, p. 4, no. 12).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves single-page numbered 1–320 and double-page numbered 321–531.

MN 15 **D 128** **SMP 4/4-5/1; R75/1c**

Serat Pustaka Raja Madya: Jayabaya
Serat Pustaka Raja Madya, Kelemipun ing Nagari Ywangastina
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XII of 53: 714 pp.; 31.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0846–0860
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0846–0860
History. Java - Jangka
Literary studies. Literary history

Classical Javanese history for the solar years 846–60. Prose. This volume focuses on the history of Mamenang-Kedhiri during the reign of Prabu Jayabaya (Tanoyo, p. 4, no. 13). MS includes a history of the writing of the "original" *Pustaka Raja* by Empu Jangga, explaining how he compiled the work upon the commission of Prabu Jayabaya (see MS p. 233 ff.). Also included in this volume is an extensive prose version of the *Jangka Jayabaya*, in which Prabu Jayabaya relates to his son the comprehensive prophetic outline of Javanese history that had been revealed to him by his Sufi Islamic teacher, Sang Molana Ngali Samsujèn of Rum (Turkey) (MS p. 460 ff.)

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves single-page numbered 1–256 and double-page numbered 257–483; p.#s 134–39 x 2.

Vol. XIII of this series is missing from the collection.

MN 16 **D 121** **SMP 5/2; R179/7**

Pustaka Raja Madya Anglingdarma
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XIV of 53: 777 pp.; 32.5 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0887–0891
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0887–0891

Classical Javanese history for the solar years 887–91. Prose. This volume relates the adventures of Prabu Anglingdarma of Malawapati (Tanoyo, p. 4, no. 14). Formerly catalogued as "P 163a," the present MS is described in Drewes's *The Romance of King Angling Darma in Javanese Literature* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1975), p. 175.

The manuscript is inscribed in two hands: cursive Surakarta (pp. 1–480) and Karaton Surakarta Kadipatèn (pp. 481–777) scripts.

Note: pp. 502–777 of original MS are severely damaged by ink bleed-through and corrosion and could not be not filmed. See note facing p. 480 in which Jayèngsusarno (24–5–50) claims that the contents of pp. 1–490 are identical to those of pp. 491–777.

MN 17 **D 123** **SMP 5/3**

Pustaka Raja Madya Anglingdarma: Wiwit Prabu Ajidarma Tedhak Taman dumugi Sang Mahayekti Muksa
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1925

vol. XIV, c. 2 of 53: i, 180 pp.; 33.5 x 20
History. Java - Pustaka Raja -- 0887–0891
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0887–0891

Classical Javanese history for the solar years 887–91. Prose. This volume relates the adventures of Prabu Anglingdarma of Malawapati (Tanoyo, p. 44, no. 119). Also treated is the reign of Prabu Jayaamiséna of Mamenang. The text is excerpted from MN 16. Copy is dated 28 March 1925. Drewes provides a brief description of this MS ("P. 164") (*The Romance of King Angling Darma*, p. 175).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–181; no p.# 51.

MN 18 D 2 b SMP 5/4; R179/8

Serat Anglingdarma = Serat Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XV of 53: 599 pp.; 30.8 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0891–0896
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0891–0896

Classical Javanese history for the solar years 891–96. Prose. History of Malawapati and Kadhiri. Volume treats the history of Malawapati during the later years of Prabu Anglingdarma's reign, up to Anglingdarma's surrender of the throne to his grandson, Anglingkusuma (Prabu Gondakusuma). The volume continues with the story of Prabu Kusumawicitra (Prabu Ajipamasa) of Kadhiri (Tanoyo, p. 4, no. 15). Drewes describes this MS ("A 15b") in *The Romance of King Anglingdarma*, pp. 174–75.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The paper of the MS is damaged and legibility suffers from corrosion and ink bleed-through (MS pp. 1–268).

MS leaves numbered 1–592; pp. 25–26 missing, p.#s 572–580 x 2.

Note: Vol. XVI of this series is not extant in the collection. Perhaps that volume, treating solar years 896–931 is replaced in the Reksa Pustaka collection by the *Serat Ajipamasa* volumes (MN 22–23). The series resumes with Vol. XVII (MN 24).

MN 19 D 122 SMP 5/5; R179/9

Serat Anglingdarma

Serat Pustaka Raja Madya, Anglingdarma Dhil I, II, dumugi Madegipun Ratu Radyan Danurwènda, Radyan Anglingkusuma, tuwin Radyan Gondakusuma
Author: [Winter, C.F. (1799–1859), ed.]
Composed: [Surakarta, 1853]
Inscribed: Surakarta, 1882
Scribe: Mangunsuwirya [Wirèngjiwa?]
ii, 620 pp.; 32 x 20 cm.
Historical romance. Malawapati - Anglingdarma

The romance of Prabu Anglingdarma, legendary ruler of the kingdom of Malawapati. Macapat verse in 94 cantos. Copy is dated AJ 1812 (1882), sangkala (MS p. ii): "nembah [2] nabi [1] ngèsthi [8] gusti [1]." According to Drewes (*The Romance of King Angling Darma in Javanese Literature*, p. 174), the present MS (formerly catalogued "P 163b) appears to be a copy of the *Anglingdarma* text edited by C. F. Winter and published in 1853 (*VBG* Vol. XXV). See also Poerwa Soewignja and Wirawangsa, *Pratélan Kawontenaning Boekoe-boekoe Basa Djawi*, vol. I (Batavia: Ruygrok & Co., 1920): 181–200 and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 224.

Cursive Surakarta script.

MS paper is extremely brittle. Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves numbered 1–621; p.#s 117, 255 x 2, no p.# 256.

Reksa Pustaka MS. B 2a is identical to MN 19 (D 122) in text, copy-date (!), and hand-writing. MS. B2a, numbering 598 pp. and measuring 20.5 x 18.5 cm., was in deplorable condition and could not be filmed.

MN 20 B 2 c SMP 6/1; R179/10

Serat Anglingdarma, Jilid II, Macapat

Author: Anonymous
Composed: [s.l.; s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. II of 2; 400 pp.; 29.3 x 19.5
Historical romance. Malawapati - Anglingdarma

The romance of Prabu Anglingdarma, legendary ruler of the kingdom of Malawapati. Macapat verse. Beginning and end of MS missing. Drewes writes of the present MS (R.P. 16): "part of the A.D. story, beginning in the middle of the tale about the wooden statue that was brought to life, and ending with A.S.'s visit to an *ajar* in search of his sons" (*The Romance of King Angling Darma in Javanese Literature*, p. 174) Vol. I of this set is no longer extant.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS double-page numbered (205b–407a) except for pp. 276 and 359 which are numbered singly.

MN 21 **B 2 d** **SMP 6/2**

Serat Anglingdarma

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1908/9
Scribes: children of
R.T. Wiryakusuma
i, 809 pp.; 32 x 20 cm.
Historical romance. Malawapati - Anglingdarma

The romance of Prabu Anglingdarma, legendary ruler of the kingdom of Malawapati. Macapat verse. See Drewes, *The Romance of King Angling Darma in Javanese Literature*, esp. pp. 170–231.

This MS was copied, evidently as a didactic exercise, by the children of R.T. Wiryakusuma (see MS p. 1): ". . . duk kala anedhak sungging, wit keng karsa Dyan Menggung Wiryakusuma. Kinèn anyerat kang atma, mugi sami dèn maklumi wit carita nagri Jawa. . ." Copy is dated (MS p. 1) by the sangkala "naga [8] tri [3] èsthi [8] rupa [1]" (AJ 1831 = AD 1908) and (MS p. 810) "trustha [9] tri [3] angèsthi [8] jalma [1]" AJ 1839 = AD 1909).

MS was apparently acquired from Ir. J. L. Moens, a Dutch civil servant and aficionado of Javanese letters who lived and worked in Yogyakarta in the 1920s; a pencilled note in fly-leaf reads, "30–11–1920 saking Tuwan Moens."

The script is similar to one which is associated with the court of Pakubuwana X.

MS leaves numbered 1–810; p.#s 25, 227, and 412 x 2, no p.#s 113, 138, 254 and 755.

MN 22 **B 6 a** **SMP 6/3; R179/11**

Serat Ajipamasa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1862/3
Inscribed: Surakarta, 1885
Scribe: Mangunsuwirya
i, 878 pp.; 30 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0896–0901
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0896–0901

The historical romance of Prabu Ajipamasa, legendary king of Kadhiri-Mamenang and of Witaradya Pengging (9th–10th c. solar). Macapat verse in 53 cantos. A rendering in verse of a portion of the author's *Pustaka Raja Madya*. This volume treats Ajipamasa's reign in Kadhiri-Mamenang. A comparison of opening lines of cantos in this MS with those of the published edition (Surakarta, 1896) show the two to be almost identical. The published edition, the contents of which are described in some detail in Poewa Soewignja and Wirawangsa, *Pratélan Kawontenaning Boekoe-boekoe Basa Djawi*, vol. II (Batavia: Ruygrok & Co., 1921), pp. 147–57, comprises a total of 55 cantos, however.

The present MS (canto I, p. 1) contains the author's signature in sandi-asma and a record of the poem's date of composition, AJ 1791 (1862/3), in candrasangkala: "jalma [1] trus [9] kaswarèng [7] bumi [1]." MS ends (canto 53, p. 878) with a record of the date of this copy, Respati, 4 Sapar Dal 1815 (13 November 1885); sangkala: "tata [5] harja [1] ngèsthi [8] siwi [1]." The copyist's name is concealed in the sandi-asma: "Yawirsungunmaka[ng] winot" = Mangunsuwirya kang winot. Compare hand with that of MN 19.

Cursive Surakarta script. The ink is very faded, p. 434 ff.

Watermarks: "PROPATRIA" and "LDV."

MN 22A **D 153** **SMP 72/11; R180/66**

Serat Kusumawicitra = Serat Ajipamasa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1862/3
Inscribed: [Surakarta], 1900

i, 225 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0896±–0900±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0896±–0900±

The historical romance of Prabu Ajipamasa, legendary king of Kadhiri-Mamenang and of Witaradya-Pengging (9th–10th c. solar). Macapat verse in 55 cantos. A rendering in verse of a portion of the author's *Pustaka Raja Madya*. A comparison of opening lines of cantos in this MS with those of the published edition (Surakarta, 1896) show the two to be almost identical; for a synopsis of cantos, see *Pratélan II:* 147–57. Compare with MN 22.

Poem's opening stanza contains a sandi-asma for R. Ng. Ronggawarsita; poem is dated AJ 1791 (1862/3), sangkala: "janma [1] trus [9] kaswarèng [7] bumi [1]." Copy dated (p. 225) 29 Rejeb Jé 1830 (22 November 1900).

Notes on p. i indicate that the present MS formerly belonged to "Harjakusuman."

Cursive Surakarta script.

MN 23 **B 6 b** **SMP 6/4–7/1; R75/1d; R179/12**

Serat Witaradya
Serat Ajipamasa
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873); Winter, "Pris" [F.L.?]
Composed: Surakarta, 1863/4
Inscribed: Surakarta, 1917
Scribe: Citrawursita, Mas Demang
xiv, 304 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0901±–0925±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0901±–0925±

The historical romance of Prabu Ajipamasa, legendary king of Kadhiri-Mamenang and of Witaradya Pengging (9th–10th c. solar). Macapat verse in 47 cantos. Rendering in verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (ca. 901–ca. 925 solar). The poem focuses on the dynastic history of Witaradya-Pengging during the reigns of Prabu Ajipamasa (Kusumawicitra) and Prabu Citrasoma, Ajipamasa's son and successor.

The published edition of this text (Surakarta, 1900) comprises only 18 cantos; see *Pratélan II:* 219–22. A comparison of opening lines of cantos in the present MS and the published edition show the first 19 cantos of the two redactions to be almost identical; canto 12 of the present MS is absent from the published edition, however. MN 23 (canto 1, p. 1) contains the authors' names in sandi-asma and the date of the poem's composition, AJ 1792 (1863/4), in candrasangkala: "nembah] [2] trus [9] sukaning [7] budi [1]." MS was inscribed by Mas Demang Citrawursita from another prototype text in his possession; copy is dated AJ 1847 (1917); see MS p. 304.

Note: the first two pages of MS table of contents (pp. i–ii) are severely damaged and could not be filmed without further endangering the artifact. Filmed in their place were pages with identical copy from Reksa Pustaka MS. O 8 (a later copy of MN 23); the remaining pages of MS O 8 were not filmed.

Cursive Surakarta script.

MN 23 B **B 157** **SMP 183/4**

Serat Witaradya
Serat Ajipamasa/Kusumawicitra
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873); Winter, "Pris" [F.L.?]
Composed: Surakarta, 1863/4
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]
i, 221 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0901–0911
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0901–0911

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (ca. 901–11 solar). Text treats the court and career of Prabu Ajipamasa (Kusumawicitra) in Witaradya-Pengging through the succession to the throne of his son, Prabu Citrasoma. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing [kang] sekar sarkara mrih." Poem composed by "Tuwan Pris Winter" and R. Ng. Ronggawarsita (see poem, canto I; note especially the double sandi-asma: the first syllable of each line of the poem's opening stanza and the first syllable of each stanza of the poem's opening canto). Poem dated AJ 1792 (1863/4), sangkala: "nembah [2] trus [9] sukaning [7] bumi [1]."

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–343; pp. 35–36, 119–201, and 241–78 missing, p.#s 43 and 83 x 2.

MN 24 **B 106** **SMP 7/2; R75/1e; R179/13**

Serat Citrasoma: Taksih Winastan Kintaka Maharana, dumugi Radèn Déwandaru = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid-19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XVII of 53: 569 pp.; 31.5 x 19
History. Java - Pustaka Raja -- 0931–0934
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0931–0934

Classical Javanese history for the solar years 931–34. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Citrasoma. The narrative continues through Citrasoma's death and the succession of his son, Prabu Poncadriya, to the throne. Also treated is the history of Banten and the career of its king, Prabu Déwaraja. Déwaraja declares himself an independent sovereign with the title of Maharaja Mangkaradéwa (Tanoyo, p. 5, no. 19).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note: with this volume the Reksa Pustaka *Pustaka Raja* series (MN 8 Series), interrupted in this catalogue by MN19–23B, resumes.

MN 25 **D 183 a** **SMP 7/3; R75/1f**

Serat Poncadriya Purwaka: Taksih Winastan Kintaka Maharana = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XVIII of 53: i, 707 pp.; 32 x 19
History. Java - Pustaka Raja -- 0935–0939
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0935–0939

Classical Javanese history for the solar years 935–39. Prose. Volume treats the history of Pengging during the reign of Prabu Poncadriya. Of special note is the revolt of Banten's Prabu Déwaraja (Maharaja Bathara Mangkaradéwa) against Pengging's suzerainty (Tanoyo, p. 5, no. 20).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–707; p.#s 180 and 587 x 2, no p.#s 552–53.

MN 26 **D 183 b** **SMP 7/4; R75/1g; R179/14**

Serat Poncadriya: Dumugi Ditya Kala Manadugabda = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XIX of 53: 620 pp.; 31.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0939–0945
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0939–0945

Classical Javanese history for the solar years 939–45. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Poncadriya. Also treated is the history of Banten under Maharaja Bathara Mangkaradéwa (Tanoyo, p. 5, no. 21).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 27 **D 183 c** **SMP 7/5; R75/1m (complete); R179/17**

Serat Poncadriya = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XX of 53: 518 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0945–0952
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0945–0952

Classical Javanese history for the solar years 945–52. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Poncadriya. Also treated is the history of Banten under Maharaja Bathara Mangkaradéwa through that king's meditative death and the succession to the throne of his son Prabu Bathara Raja; the new king reigns over his kraton in Pakuwan (Tanoyo, p. 6, no. 22).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note: eight signatures at the end of this MS are missing.

MN 28 **D 183 d** **SMP 8/1; R179/15**

Serat Poncadriya dumugi Raja Érayana: Winastan Kintaka Maharana = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXI of 53: 528 pp.; 30.7 x 20
History. Java - Pustaka Raja -- 0953–0954
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0953–0954

Classical Javanese history for the solar years 953–54. Prose. Volume focuses on the history of Pengging at the close of Prabu Poncadriya's reign. Upon Poncadriya's death, Prabu Anglingdriya succeeds to his father's throne. Also elevated to the status of kingly military commanders are Anglingdriya's two younger brothers: Prabu Dipanata, ruler of Salembi and Prabu Éndranata, ruler of Sudimara (Tanoyo, p. 6, no. 23).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 29 **D 183 e** **SMP 8/2; R179/16**

Serat Poncadriya dumugi Radèn Déwana Sakadangipun Catur: Taksih Winastan Kintaka Maharana = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXII of 53: 800 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0954–0957
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0954–0957

Classical Javanese history for the solar years 954–57. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Anglingdriya (Tanoyo, p. 6, no. 24).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–801; no p.#s 205 and 666, p.# 667 x 2.

MN 30 **D 132** **SMP 8A/2; R179/18**

Pustaka Raja Madya: Adegipun Karaton Pengging = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXIII of 53: 796 pp.; 27.5 x 18 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0957–0958
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0957–0958

Classical Javanese history for the solar years 957–58. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Anglingdriya (Tanoyo, p. 6, no. 25).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The final signature of this MS is missing.

Legibility of pp. 15–20 reduced by considerable ink bleed-through.

MS leaves numbered 1–804; no p.#s 224, 229, and 772–77.

MN 31 **D 183 g** **SMP 9/1**

Serat Poncadriya dumugi Radèn Karungkala: Winastan Kintaka Maharana = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXIV of 53: 755 pp.; 32 x 20.5
History. Java - Pustaka Raja — 0958–0962
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0958–0962

Classical Javanese history for the solar years 958–62. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Anglingdriya (Tanoyo, p. 6, no. 26).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script).

MS paper is extremely brittle. The MS has been repaired, with some leaves written in another hand inserted to replace lost or damaged leaves of the original MS. Most of these later insertions occur in the first 198 pages of the MS, including its opening 10 pages. The final page (p. 755) is also a later insertion.

MS pp. 214–15 are missing.

MN 32 **D 183 f** **SMP 9/2; R75/1h; R179/19; R220/3**

Poncadriya = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXV of 53: 764 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0962–0965
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0962–0965

Classical Javanese history for the solar years 962–65. Prose. Volume focuses on the history of Pengging during the reign of Prabu Anglingdriya (Tanoyo, p. 7, no. 27).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–765; p.# 1 x 2, no p.#s 365 and 727.

The volume of the *Pustaka Raja Madya* following this MS in the series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 33 **D 131** **SMP 9/3; R75/1i; R179/20; R220/4b**

Serat Pustaka Raja Madya, Jumenengipun Prabu Sindhula: Taksih Winastan Kintaka Maharana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.?]
vol. XXVII of 53: 952 pp.; 31.5 x 19.5
History. Java - Pustaka Raja -- 0969–1008
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0969–1008

Javanese history for the solar years 969–1008. Prose. Volume treats the histories of a number of classical Javanese realms, including that of Pengging during the reign of Prabu Anglingdriya. In the realm of Galuh, the god Sang Hyang Sindhula descends from heaven to reign as king with the title Prabu Sindhula. The god-king Prabu Sindhula leads a rebellion in Parayangan. Prabu Karungkala, father of the legendary princess Lara Jonggrang, reigns as king of Gopala Parambanan. Declaring himself an independent sovereign, Karungkala revolts against Pengging. Perishing in battle, Karungkala is succeeded by his son-in-law, Prabu Baka (the husband of Lara Jonggrang). Prabu Baka also perishes on the field of battle. Meanwhile in Galuh Prabu Sindhula banishes his son for the crime of cannibalism; that son's name is Déwatacengkar. Déwatacengkar establishes a new kraton in western Medhangkamulan. He attacks and defeats his father's kraton. Prabu Sindhula vanishes (*muksa*) along with his entire court. Déwatacengkar then attacks and defeats Pengging; Prabu Anglingdriya vanishes (*muksa*). Déwatacengkar then moves his palace to Medhangkamulan-Tulyan, where he remains until he is destroyed by the trickery of Bramana Saka. Bramana Saka then becomes king with the title of Prabu Widdhayaka; his realm is called Purwacarita (Tanoyo, p. 7, no. 28).

Karaton Surakarta Kadipatèn script [possibly a Ronggawarsita autograph].

MS leaves numbered 1–952; pp. 313–14 are numbered 213–14.

The volume following this MS in the series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 34 **D 134 a** **SMP 10/1; R179/21**

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih: Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXIX of 53: 769 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1033–1041
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1033–1041

Classical Javanese history for the solar years 1033–41. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 7, no. 29).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The leaves of this MS are bound out of sequence. The text should be read as follows:

a. pp. 1–339 (signature nos. 1–16). Note, however, the duplicate numbering of signatures no. 8 (pp. 136–55 and 156–70) and no.10 (pp. 191–210 and 211–26). There is a marginal note on MS p. 192 directing the reader to skip to the marked passage on p. 211.

b. pp. 440–553 (signature nos. 17–21).

c. pp. 340–439 (signature nos. 22–26).

d. pp. 534–769 (signature nos. 27–38).

MN 35 D 134 f SMP 10/2

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih, dumugi Radèn Murtéja: Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXX of 53: i, 772 pp.; 30.5 x 19
History. Java - Pustaka Raja -- 1041–1043
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1041–1043

Classical Javanese history for the solar years 1041–43. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, pp. 7–8, no. 30).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–770; the two pages following p. 155 are not numbered.

MN 36 D 134 h SMP 10/3; R75/1j; R179/22

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih, dumugi Dhustha Golèk Kancana: Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Madya

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih: Winastan Kintaka Mahaprana, dumugi Dhustha Golèk Kancana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXI of 53: 800 pp.; 30.5 x 19
History. Java - Pustaka Raja -- 1043–1044
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1043–1044

Classical Javanese history for the solar years 1043–44. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 31).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–804; no p.#s 142–45. MS paper is extremely brittle.

MN 37 D 114 c SMP 11/1; R179/23

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih, dumugi Ngadili Tiyang Ngapus Krami: Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Madya

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih, Winastan Kintaka Mahaprana, dumugi Ngadili Tiyang Ngapus Krami
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXII of 53: 800 pp.; 29 x 18.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1044–1045
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1044–1045

Classical Javanese history for the solar years 1044–1045. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 32).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–802; no p.#s 313 and 315.

MN 38 D 114 d SMP 11/2; R179/24

Serat Sri Mahapunggung kaping Kalih, Winastan Kintaka Mahaprana, dumugi Jaka Madubrongta = Pustaka Raja Madya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.}
vol. XXXIII of 53: i, 800 pp.; 30.5 x 19.5
History. Java - Pustaka Raja -- 1045–1047
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1045–1047

Classical Javanese history for the solar years 1045–47. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 33).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves are bound out of sequence. The text should be read as follows:
a. pp. 1–380; b. 481–500; c. 381–480; d. 501–800.

MN 39 **D 134 g** **SMP 11/3**

Serat Sri Mahapunggung = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXIV of 53: i, 600 pp.; 32 x 20.5
History. Java - Pustaka Raja -- 1047–1048
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1047–1048
Classical Javanese history for the solar years 1047–48. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 34).
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Note: there are an indeterminable number of pages missing between pp. 460 and 461 of this MS.

MN 40 **D 134 b** **SMP 12/1**

Serat Sri Mahapunggung = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXV of 53: i, 500 pp.; 33 x 20.8 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1048–1049
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1048–1049
Classical Javanese history for the solar years 1048–49. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 35).
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
The legibility of this MS is reduced by ink bleed-through, especially for pp. 201–62.

MN 41 **D 134 d** **SMP 12/2**

Sri Mahapunggung = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXVI of 53: 460 pp.; 31 x 19.3 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1049–1050
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1049–1050
Classical Javanese history for the solar years 1049–50. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 36).
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 42 **D 134 c** **SMP 12/3; R179/25**

Serat Sri Mahapunggung = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXVII of 53: 460 pp.; 31.7 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1050
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1050
Classical Javanese history for the solar year 1050. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 8, no. 37).
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 43 **D 134 e** **SMP 12/4; R179/26**

Sri Mahapunggung = Pustaka Raja Madya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXVIII of 53: 424 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1050–1051
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1050–1051
Classical Javanese history for the solar years 1050–51. Prose. Volume focuses on the history of Purwacarita during the reign of Prabu Sri Mahapunggung II (Tanoyo, p. 9, no. 38).
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
MS leaves numbered 1–422; p.#s 240–41 x 2.

The volume following this MS in the series is no longer extant.

MN 44 **D 114 a** **SMP 12/5–13/1; R179/27**

Serat Sri Madéwa: Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XL of 53: 686 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1058–1059
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1058–1059
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Classical Javanese history for the solar years 1058–59 (in the present MS the dates are written as solar 1068–69, however). Prose. (Tanoyo, p. 9, no. 39).

Volume treats the histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms, including: Lawu-Pamegatan, Purwacarita, Pagelèn, Japara, Prambanam, Pagebangan, and Pajarakan. The text focuses on the reign of Prabu Ardangkara in the realm of Lawu-Pamagetan. Prabu Ardangkara ascends the throne in 1068 (sic) when his father Sri Madéwa (son of Prabu Suwélacala, king of Purwacarita) retires to the hermitage. The retired king becomes a hermit sage and takes the name Resi Malaras. The MS contains the teachings of Resi Malaras to his son and successor on the duties of kingship (pp. 14–20). The text continues with the tales of Ardangkara's marriages to Retna Prasutpati and Retna Panulad. The concluding pages of the volume treat the adventures of "Jaka Pandhak" (Radèn Kalabumi, the dwarfish son of Sri Panuhun who rules Pagelèn). Jaka Pandhak, banished by his father, is adopted by the hermit Resi Wiku Raddhi.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–671; no p.# 111, p.#s 144–53, 194–97, 359, and 627 x 2.

Ink bleed-through and corrosion significantly reduce the legibility of this MS (especially pp. 15–276).

MN 45 **D 114 g** **SMP 13/2**

Serat Sri Madéwa = Pustaka Raja Puwara
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XLI of 53: 698 pp.; 30.3 x 19.3 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1059–1060
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1059–1060
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Classical Javanese history for the solar years 1059–60. Prose. Treating the histories of a number of legendary, classical realms, the volume focuses especially on the adventures of Prabu Jayalengkara, king of Purwacarita (Tanoyo, p. 9, no. 40).

This volume opens (pp. 1–270) with the adventures of Jaka Pandhak, including his struggle with Prabu Hérnawa, the king of Sambawapura (who is finally revealed as Jaka Pandhak-Radèn Kalabumi's long-lost brother, Radèn Kalabanyu). After the brothers are reconciled, Jaka Pandhak is installed as king of Malatar with the title, Prabu Hérutala. The text (p. 270 ff.) then takes up the story of the king of Purwacarita, Prabu Jayalengkara. Jayalengkara has left his kingdom in sorrow because of false accusations that he is involved in an incestuous relationship with his sister, Retna Condraswara. Disguised as Prabu Kalasurya, Jayalengkara and his allies, Prabu Hérunawa and Prabu Hérutala, attack Ardangkara's kingdom of Lawu Pamagetan (p. 330 ff.). The forces of Kalasurya-Jayalengkara defeat Ardangkara, who flees. To celebrate the victory Kalasurya calls Sulaksana, Ardangkara's ex-vizier and father-in-law, to tell him a story (p. 356 ff.). Sulaksana tells of Ardangkara's decline into sexual profligacy in the interval between his two marriages; because of the innuendo striking Kalasurya's own questionable sexual behavior, the story-teller is immediately put to death. Kalasurya and his ministers then go off in search of Ardangkara. Meanwhile, the text continues (p. 377 ff.), the tiger-headed king of Giyantipura, Prabu Kala Singha, decides to invade Java. His forces attack and defeat the troops Kalasurya had left

behind to guard Lawu Pamagetan. Prabu Kala Singha next attacks and defeats the country of Purwacarita, where nightly the demon-king changes his form to that of Jayalengkara and enjoys a sexual liaison with Jayalengkara's elder sister, Retna Condraswara. Meanwhile, the real Jayalengkara (that is, Kalasurya) musters his forces to attack Purwacarita. At the same time Resi Wiku Raddhi and Sri Manuhun (the adoptive and natural fathers of Kalabumi and Kalabanyu) join forces with Kala Singha. The battle rages on and on. Kalasurya is finally defeated. Kala Singha is then revealed as the god Bathara Guru. He vanishes, leaving the god Naraddha behind to instruct Jayalengkara in the precepts of virtue (p. 615 ff.). Purwacarita prospers under the restored rule of Jayalengkara. In the concluding pages of this volume (p. 650 ff.) Retna Condraswara is changed into a snake by the gods in punishment for her refusal to marry. She vanishes to the great consternation of her younger brother, Prabu Jayalengkara.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–700; no p.#s 313–14.

MN 46 **D 114 h** **SMP 13/3**

Serat Sri Madéwa = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLII of 53: 700 pp.; 32 x 18.2 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1060–1067

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1060–1067

Classical Javanese history for the solar years 1060–67. Prose. Treating the histories of a number of legendary, classical realms, the volume focuses especially on the adventures of Prabu Jayalengkara, king of Purwacarita (Tanoyo, p. 9, no. 41).

Volume opens with tales that concern the disappearance of Retna Condraswara, Jayalengkara's sister who has been transformed into a snake. After many trials, she regains her human form, returns to the country of Purwacarita, and (after numerous adventures and misadventures) is eventually married to Adipati Kalungkung. The volume also tells of Prabu Téjalengkara's accession to the throne of Majapura upon the retirement of his father, Prabu Déwalengkara. The volume also treats the reigns of Prabu Déwasraya of Cengkalséwu and Prabu Darmakusuma of Bojanagara. The volume concludes with the dramatic demise of both Jayalengkara (who remains to the end suspected of an incestuous attachment to Retna Condraswara) and the country of Purwacarita. After a lengthy prophecy and a series of spectacular signs, Jayalengkara vanishes with his spiritual advisor into a brilliant radiance. The earth splits open and swallows the country of Purwacarita. The only survivors are those who happen to be out of the country at the time of the holocaust. Among the survivors are several of Jayalengkara's sons and the elusive Retna Condraswara. The MS dates the holocaust to the solar year 1067.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–693; two pages following p. 209 not numbered, two pages following p. 215 not numbered, two pages following p. 223 not numbered, p.# 693 x 2.

MN 47 **D 114 i** **SMP13/4– 14/1**

Serat Sri Madéwa = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLIII of 53: 836 pp.; 31.5 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1067–1070

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1067–1070

Classical Javanese history for the solar years ca. 1067–70. Prose. Treating the histories of a number of legendary, classical realms, the volume focuses especially on the adventures of Prabu Téjalengkara, king of Majapura and high-king over all the eastern realms (*bang wétan*). At the same time Prabu Darmakusuma of Bojonagara reigns as high-king over the western realms (*bang kilèn*). This volume also treats the career of Radèn Subrata, son of the late Prabu Jayalengkara (Kalasurya) of Purwacarita. Prabu Téjalengkara establishes Radèn Subrata in the East Javanese realm of Janggala where he reigns as Priest-king (*raja pandhita*) with the title Resi Gathayu (Tanoyo, pp. 9–10, no. 42).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–814 and then 1–22.

MN 48 D 114 e SMP 14/2; R179/28

Pustaka Raja Puwara: Sri Madéwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLIV of 53: 259 pp.; 30.7 x 18.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1070–1078

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1070–1078

Classical Javanese history for the solar years ca. 1070–78. Prose. Treating the histories of a number of legendary, classical realms, the volume focuses especially on the adventures of Prabu Darmakusuma, king of Bojanagara. The history continues through Darmakusuma's retirement from the throne and the succession of his son Prabu Darmaraja. Also treated is the revolt of Prabu Éndradéwa, king of Majagaluh, against Bojanagara's overlordship (Tanoyo, p. 10, no. 43).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 533–790. Two pages following p. 549 not numbered.

Marginal note on p. 533: "Punika tumut Pustaka Raja Antara kagungan dalem angka 48."

MN 49 D 179 f SMP 14/3; R179/29; R220/5

Catur Pandaha I, dumugi Radèn Déwakusuma Prang kalayan Raksasa: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Radèn Déwakusuma Prang kalayan Raksasa, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLV of 53: 800 pp.; 32.2 x 20.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1078–1094

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1078–1094

Didactic literature. Statecraft - Kingship

Classical Javanese history for the solar years ca. 1078–94. Prose (Tanoyo, p. 10, no. 44). The text treats the histories of a number of legendary, classical Javanese realms, including: Bojonagara, Pengging, Majapura, Jenggala, Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series also touch on regional Southeast Asian history. Among other things, this volume relates the move of Darmaraja's (= Prabu Sélaraja's) kraton from Bojonagara to Pengging and the division of the kingdom of Jenggala among the four sons of Resi Gathayu. The text includes teachings on the nature and duties of kingship (as related to the new generation of rulers) as well as tales of wandering princes in search of knowledge (and power). See especially the mystical teachings of Resi Wisakarma (p. 254 ff.) and the teachings of Prabu Ajipamasa to his descendant, Prabu Darmaraja, on the nature and duties of kingship (p. 445 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The two succeeding volumes of this series are no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 50 D 179 d SMP 14/4

Catur Pandaha II, dumugi Radèn Barat Katiga: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Radèn Barat Katiga: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLVIII of 53: 800 pp.; 32.2 x 20.3 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1096

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1096

Classical Javanese history circa the solar year 1096. Prose.

The text presents histories of a number of legendary, classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series also touch on regional Southeast Asian history. Included in this volume is a history of the realm of Pengging under the rule of Prabu Sélaraja. Sélaraja's younger brothers submit to his

overrule and are installed as kings: Prabu Pandayaraja (formerly of Bojonagara) is made king of Pudhaksategal, and Radèn Sudarma is installed king of Bojonagara with the title of Prabu Pandayadarma. Meanwhile, Prabu Jayèngrana reigns as king in Janggala (Tanoyo, p. 10, no. 45).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–798; p.#s 542–43 x 2.

MN 51 **D 179 i** **SMP 15/1; R179/30**

Catur Pandaha III, dumugi Prabu Singa Rodra: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Prabu Singa Rodra: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XLIX of 53: 800 pp.; 30.5 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1100±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±

Classical Javanese history circa the solar year 1100. Prose. (Tanoyo, p. 11, no. 46). The text presents histories of a multiplicity of legendary, classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series also touch on regional Southeast Asian history. This volume includes histories of Bojanagara (under Prabu Pandayadarma), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), Janggala (under Prabu Jayèngrana), and Ngurawan (under Prabu Jayasasana).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 52 **D 179 g** **SMP 15/2; R179/31**

Catur Pandaha IV, dumugi Nata Jim Prabu Mégantara: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Nata Jim Prabu Mégantara: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. L of 53: i, 802 pp.; 31.8 x 19.3 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1100±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±

Classical Javanese history circa the solar year 1100. Prose. The text presents histories of a number of legendary, classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series also touch on regional Southeast Asian history. This volume focuses on the history of the kingdom of Pengging under Prabu Sélaraja (Tanoyo, p. 11, no. 47).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–804; no p.#s 11 and 222, pp. 65–66 missing.

MN 53 **D 179 j** **SMP 15/3 –16/1**

Catur Pandaha V, dumugi Empu Madura Miraos Pustaka: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Empu Madura, Miraos Pustaka: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. LI of 53: 800 pp.; 31.7 x 19.4 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1100±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±

Literary studies . Literary history

Classical Javanese history circa the solar year 1105. Prose. The text presents histories of a number of legendary, classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series also touch on regional Southeast Asian history. Included in this volume are histories of the kingdoms of Pengging, Pudhaksategal, Pekalongan, Pajarakan, Majapura, Jenggala, Singasari, Ngurawan, Tarnité, and Cempa. This volume (MS pp. 119 ff.) contains a lengthy passage discussing historical writing (specifically, the passage discusses the composition of a portion of the *Pustaka Raja*).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–798; two pages following p. 429 not numbered.

MN 54 D 179 l SMP 16/2

Catur Pandaha VI, dumugi Jim Dèwi Suli, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Jim Dèwi Suli, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. LII of 53: 800 pp.; 31.7 x 19.3 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1105±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1105±

Classical Javanese history circa the solar year 1105. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series touch as well on regional Southeast Asian history. Included in this volume are histories of the kingdoms of Pengging (under Prabu Sélaraja), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), Bojanagara and Sumedhang-Prayangan (under Prabu Pandayadarma), Jenggala (under Prabu Jayèngrana), Kadhiri (under Prabu Jayanagara), and Singasari (under Prabu Jayantaka). Volume includes the Mérusupadma tale.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 55 D 179 c SMP 16/3; R179/32

Catur Pandaha VII, dumugi Jaka Suwéla: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Catur Pandaha, dumugi Jaka Suwéla: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. LIII of 53: 784 pp.; 29.8 x 18.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1105±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1105±

Classical Javanese history circa solar year 1105. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series touch as well on regional Southeast Asian history. Volume includes histories of Pengging (under Prabu Sélaraja), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), Sumedhang (under Prabu Pandayadarma), Jenggala (under Prabu Jayèngrana), and Ngurawan (under Prabu Jayasasana).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–784; p. 423 is numbered 413.

MN 56 Series

SERIES: Catur Pandaha = Pustaka Raja Puwara MN 56–67

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

12 of 12 vols. (Vols. I–XII)

History. Java - Pustaka Raja -- 1087–1110

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1087–1110

Historical romance - Jenggala -- Panji tales

Classical Javanese history for the solar years 1087–10. Prose and macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms. The *Catur Pandaha* volumes of the *Pustaka Raja* series focus on the history of the "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala, Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. They therefore belong to the tradition of Panji tales. These volumes have a second focus, however, and that focus is on the legendary classical kingdoms of Central Java, especially the kingdoms of Pajang-Pengging and Bojanagara. In addition to Javanese history, the *Catur Pandaha* volumes are also concerned with regional Southeast Asian history, touching, for example, upon events in Sumatra, the Moluccas, Champa, and Siam.

For general introductory remarks concerning Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, see notes to MN 8 Series above.

Series is inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 56 **D 179 a** **SMP 16/4–17/1; R179/33**

Serat Catur Pandaha I = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Vol. I of 12: i, 752 pp.; 31.2 x 18.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1087–1095
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1087–1095

Classical Javanese history for the solar years 1087–95. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java. With the death of Prabu Téjalengkara of Majapura, the god Sanghyang Naraddha descends from heaven to deliver the command of the god Hyang Girinata that now four are to reign as mighty kings in Java: Prabu Jayèngrana (= Prabu Lembuamiluhur) in Jenggala, Prabu Jayanagara (= Lembuamijaya) in Kadhiri, Prabu Jayasasana (= Prabu Lembuamiséna) in Ngurawan, and Prabu Jayantaka (= Prabu Lembuamisani) in Singasari. Text continues through the births of Radèn Hina Kartapati (= Panji, Prince of Jenggala) and Déwi Candrakirana (Princess of Kadhiri). Also related are the histories of Bojanagara (under Prabu Darmaraja = Prabu Kalana Tunjungséta) and of Pajang-Pengging (under Darmaraja's son, Prabu Sélaraja) (Tanoyo, p. 12, no. 51).

On MS p. 1 are introductory notes claiming that this text was composed by the priest Resi Wiratmana in the solar year 1118, by commission of Prabu Suryawisésa (= Panji), King of Jenggala. Volume opens:

> "Awigenam astu namas siddhi. Dyan punika wikan ukaraning Pustaka Raja Puwara, ingkang winastan Serat Catur Pandaha, salebeting Pustaka Maha Barana, kaanggit déning Brahmana Resi Wiratmana, kala samanten panganggitipun nuju ing warsa wiku raddhi, étanging taun surya sangkala 1118, tinengran tuhu ngèsthi luwih ing jalma, kaétang ing taun candrasangkala 1152, tinengran guna tataning wong sawiji. Awit saking punika, karsanipun Prabu Suryawisésa, nata binathara ing nagari Jenggala."

Note: this volume relates a different version of the events occurring in the solar years 1087–1095 than does MN 49.

Karaton Surakarta Kadipatèn script; the hand appears the same as that inscribing the MN 8 Series *Pustaka Raja* volumes. Repairs and emendations to the original MS (i.e., pp. 1–4 and 741–50) are written in cursive Surakarta script.

MS is in extremely fragile condition.

MS leaves numbered 1–750; p.#s 284–85 x 2.

MN 57 **D 179 k** **SMP 17/2; R75/1k; R179/34**

Serat Catur Pandaha II dumugi Aturipun Patih Jayambadra: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. II of 12: i, 728 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1095–1096
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1095–1096

Classical Javanese history for the solar years 1095–96. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Also treated in this volume is the history of Bojanagara. Prabu Darmaraja (a.k.a. Prabu Kalana Tunjungséta) retires to the hermitage (Talagawening) where he takes the name Bagawan Darmajati. His (second) son, Radèn Supadma succeeds to the throne, with the title of Prabu Kalana Tunjungséta II. After the death of Bagawan Darmajati, Bojonagara is invaded by Tunjungséta II's elder brother, Prabu Sélaraja (king of Pajang-Pengging) (Tanoyo, p. 12, no. 52).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. Repairs and emendations to the original MS (i.e., pp. 1–8 and 703–28) are written in cursive Surakarta script.

MN 58 D 179 e SMP 17/3

Serat Catur Pandaha III dumugi Radèn Sudarma Prang: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. III of 12: 757 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1096–1100±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1096–1100±

Classical Javanese history at the turn of the twelfth century (solar). Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Volume treats the exploits of Lembu Amiluhur's son, Prince Panji Hina Kartapati. Also presented are histories of Pajang-Pengging and Bojanagara. Prabu Sélarja (= Prabu Pandayaningrat) of Pengging conquers Bojanagara (which had been ruled by his younger brother, Kalana Tunjungséta II). Sélaraja/Pandayaningrat installs his defeated younger brother as ruler of Pudhaksategal and gives him the name Prabu Pandayaraja. A third brother (Radèn Sudarma) is then installed king of Bojanagara with the title Prabu Pandayadarma (Tanoyo, p. 13, no. 53).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves are numbered 23–780.

MN 59 D 179 h SMP 17/4; R179/35

Serat Catur Pandaha IV dumugi Gandarwa Séta: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. IV of 12: 540 pp.; 30.7 x 18.7 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±

Classical Javanese history at the turn of the twelfth century (solar). Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 13, no. 54).

In this volume, tales that relate the valor and extraordinary prowess of the younger generation of Javanese princes (including Radèn Hina Kartapati = Prince Panji = Kalana Jayèngsekar) are focal. It is these young princes who defend Suralaya, the realm of the gods, from the attack of Prabu Kalamurdaningrat of Pracimanta (MS p. 115 ff.). The clown figures (*punakawan*) from the wayang gedhog repertoire, Bancak and Doyok, make their appearance in this volume (MS p. 406 ff.). There is a lengthy description of a court dance performance (*bedhaya*) in the section of the text (p. 418 ff.) that treats the romance of Radèn Jungut and Prabu Kanaka Wulan; this passage is composed in poetic metre (*sekar macapat*). Also related in this volume are histories of Pengging (under Maha Prabu Pandayaningrat) and Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–532; two pages following p. 17 not numbered, two pages following p. 113 not numbered, two pages following p. 115 not numbered, p.#s 110–111 x 2.

MN 60 D 114 k SMP 18/1; R179/36

Catur Pandaha V dumugi Prabu Éndradéwa: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Sri Madéwa, dumugi Prabu Éndradéwa, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. V of 12: 540 pp.; 31.5 x 18.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100±–1105
Wayang. Stories - Pustaka Raja 1100±–1105

Classical Javanese history at the turn of the twelfth century (solar). Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 13, no. 55).

Volume opens with a continuation of the romance of Radèn Jungut and Prabu Kanaka Wulan (MS p. 1 ff.). In this volume, Radèn Hina Kartapati, under the assumed name Prabu Dhadhapwisésa, travels to Jambi (Sumatra). There, following prolonged and involved intrigues, one of his companions finally marries the princess of Jambi. The locus of events in the second half of this volume is on the island of Java. See MS p. 430 ff. for the teachings of Nyai Sambita to R. Hina Kartapati. Also included in this volume are histories of Pengging (under Prabu Pandayaningrat), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), and Bojanagara (under Prabu Padayadarma).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 23–621; p.# 93 x 2.

MN 61 **D 114 b** **SMP 18/2**

Catur Pandaha VI dumugi Kala Andéwangkara: Taksih Winastan Kintaka Mahaprana = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Kala Andéwangkara, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VI of 12: 820 pp.; 31.2 x 19.4 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1100±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±

Literary studies. Transmission

Classical Javanese history at the turn of the twelfth century (solar). Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, pp. 13–14, no. 56).

Of special note in this volume are the adventures of R. Hina Kartapati (= Panji). In the opening section of this MS, Panji struggles with and defeats Prabu Kalana Andiwangkara of Mendhanggili. Later in the volume, R. Hina Kartapati assumes the name Jaka Tandreman. This MS includes lengthy passages that describe story-telling sessions. In these passages, stories from the purwa and madya cycles, as well as stories more contemporary to this text, are retold in considerable detail, often in poetry. (Among the story-tellers is the king of Siam). See MS pp. 339 ff. and 579 ff.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 62 **D 114 j** **SMP 18/3 –19/1; R179/37**

Catur Pandaha VII dumugi Lembu Mardadu Nginté Resi Bayurota = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Lembu Mardadu Nginté Resi Bayurota, Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VII of 12: 840 pp.; 31.5 x 20 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1104–1106

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104–1106

Classical Javanese history for the solar years 1104–06. Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 14, no. 57).

Of special note in this volume are the exploits of R. Hina Kartapati (Prince Panji), including his fateful marriage to Déwi Angrèni and Angrèni's murder. The grieving Prince Panji goes into self-enforced exile; assuming the name Kalana Jayèngsari, he engages in martial wanderings. The wandering warrior prince comes to and conquers Bali, where

he reigns with the title Prabu Kalana Jayèngsari. When this "Balinese king" returns to Java he comes to the aid of Kadhiri's king, quelling a rebellion among Kadhiri's vassal adipati. Also included in this volume are histories of the Central Javanese kingdoms of Pengging (under Prabu Pandayaningrat), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), and Bojanagara (under Prabu Pandayadarma).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 63 **D 114 f** **SMP 19B/1 (19/2); R179/38**

Catur Pandaha VIII dumugi Retna Jinoli: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Retna Jinoli, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VIII of 12: 800 pp.; 32 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1106–1108

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1106–1108

Classical Javanese history for the solar years 1106–08. Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 14, no. 58).

Of special note in this volume are the exploits of R. Hina Kartapati (= Prabu Kalana Jayèngsari = Prince Panji), including his marriage to his cousin Déwi Candrakirana, the princess of Kadhiri. Also treated in this volume are the histories of the Central Javanese kingdoms of Pengging, Pudhaksategal, and Bojanagara. Related in this volume is the death of Pengging's king Prabu Pandayaningrat and the succession of his son Prabu Danaraja, who reigns as Pengging's new king with the title of Prabu Tunjungséta. Pudhaksategal becomes a vassal state to Ngurawan, and Prabu Pandayaraja is subsequently called Prabu Lembupandaya.

Karaton Surakarta Kadipatèn script; emendations and repairs (MS pp. 1–2, 19–22, and 799–800) in cursive Surakarta script.

MS is in extremely fragile condition. There are an indeterminate number of pages missing between pp. 420–21.

MN 64 **D 114 l** **SMP 19/3**

Catur Pandaha IX dumugi Resi Wanusarma: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Resi Wanusarma, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. IX of 12: 732 pp.; 32 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1108–1109

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1108–1109

Lore

Literary studies. Transmission

Classical Javanese history for the solar years 1108–09. Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Of especial note are the adventures of R. Hina Kartapati (= Panji), who assumes the name Prabu Kalana Jayèngsari in this volume. Also treated are histories of the Central Javanese kingdoms of Pengging, Pudhaksategal, Bojanagara, and Sumedhang. Pengging's king Prabu Danaraja (a.k.a. Prabu Kalana Tunjungséta) dies in battle in Kadhiri and is succeeded by his younger brother, Prabu Batulaya, who takes the title Kalana Tunjungséta. Shortly thereafter Batulaya-Tunjungséta dies and is succeeded by his younger brother Prabu Batulata, who again takes the Kalana Tunjungséta title. Pengging thereafter becomes a vassal state of Jenggala. Prabu Pandayadarma of Bojanagara moves his kraton to Sumedhang in Prayangan and is subsequently known as Prabu Bramasudarma (Tanoyo, p. 15, no. 59).

Volume includes a version of the Aji Saka story (as told to the ruler of Pengging), MS p. 151 ff. The volume also contains a number of tales that relate the origins of certain Javanese customs and practices, e.g., the origin of abdi-dalem upacara (MS p. 330 ff.); restrictions surrounding new-born infants (MS p. 590 ff.); the origin of gong siyem (MS p. 617). The volume also includes a lengthy passage on keris-makers' lore (MS p. 670 ff.). The volume also treats issues of literary transmission (MS p. 514 ff.), with a passage that relates the court poets' (Empu Wiratmaka and Empu Wilasaya) collection of materials for their writings in the course of their wanderings through countryside and villages as well as a passage that describes a singing contest. In this volume, Borneo and Siyem are conquered by Javanese princes from the kingdom of Janggala (MS p. 506 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 65 **D 114 m** **SMP 20/1**

Catur Pandaha X dumugi Resi Wiratmaka: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama. = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Resi Wiratmaka, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. X of 12: 704 pp.; 30.6 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1109±

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1109±

Keris

Classical Javanese history at the beginning of the twelfth century (solar). Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 15, no. 60). Of special note are the adventures of R. Hina Kartapati (= Panji), who assumes the name Kudawanèngpati in this volume. Also treated are histories of Pudhaksategal (under Prabu Lembupandaya), Pengging (under Prabu Kalana Batulata), Sumedhang (under Prabu Bramasudarma), Tarnité (under Prabu Geniyara), Siyem (under Prabu Suryaamiwaka), and Borneo (under Prabu Suryaamisraya). Volume includes a passage on Javanese keris lore (MS p. 50 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–604; p.#s 222–321 x 2.

MN 66 **D 114 n** **SMP 20/2; R179/39**

Catur Pandaha XI dumugi Prabu Geniyara: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Prabu Geniyara, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XI of 12: 640 pp.; 31.5 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1109–1110

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1109–1110

Classical Javanese history for the solar years 1108–09. Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari (Tanoyo, p. 15–16, no. 61).

Of special note are the adventures of the wandering prince of Jenggala, R. Hina Kartapati (= Panji), who assumes the identity of Jaka Timbulan in this volume. Upon his return to Janggala, he joins the battle against Sri Diwanggana of Palasajenar. In the course of the fighting he regains his original form (MS p. 439 ff.). In the concluding section of this volume (MS p. 520 ff.) the older generation of Javanese rulers pass the authority of kingship over to their sons and then die meditative deaths (*muksa*). Radèn Ino Kartapati becomes king of Jenggala with the title Sri Maha Prabu Suryaamisésa. Radèn Malayakusuma (a.k.a. R.H. Gunungsari) becomes king of Kadhiri with the title Sri Maha Prabu Suryaamijaya. Arya Sinjanglaga becomes

king of Ngurawan with the title Sri Maha Prabu Suryadilaga. Radèn Banyakwidhé becomes king of Singasari with the title Sri Maha Prabu Suryaamiséna. The change of reigns takes place in the solar year 1110.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

There are an indeterminate number of pages missing between MS pp. 608–09.

MN 67 **D 114 o** **SMP 20/3; R179/40**

Catur Pandaha XII dumugi Jaka Suponta: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama = Pustaka Raja Puwara

Serat Sri Madéwa, dumugi Jaka Suponta, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama.

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XII of 12: 696 pp.; 31.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1110±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1110±
Keris

Classical Javanese history at the beginning of the twelfth century (solar). Mostly prose, with portions of the text in macapat verse. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian kingdoms (Tanoyo, p. 16, no. 62). Volume focuses on the history of Jenggala under the rule of Prabu Panji Suryaamiséna, who reigns as emperor over all the kings of Java and of Java's foreign tributaries. Also related are histories of Ngurawan (under Prabu Suryadilaga), Pengging (under Prabu Batulata), Sumedhang (under Prabu Bramasudarma), Tarnité (under Prabu Geniyara), Siyem (under Prabu Suryaamiwaka), and Nusa Kancana (under Prabu Suryaamisraya).

Of note in this volume is the story of the inadvertent incestuous marriage of Raja Radèn Kunthara (of Paranggumili) to his own sister and the consequences thereof (MS p. 8 ff.). Volume includes passages on keris and iron lore (MS p. 60 ff. and 222 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–692; p.#s 582–85 x 2.

MN 68 Series

SERIES: Panji Paniba = Pustaka Raja Puwara (MN 68–71)

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
4 of 4 vols. (vol. I–IV)
History. Java - Pustaka Raja -- 1104–1120
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104–1120
Historical romance - Jenggala -- Panji tales

Classical Javanese history for the solar years 1104–20. Prose. Like the *Catur Pandaha* volumes (MN 56 Series), the *Panji Paniba* volumes compose Panji tales. Although both versions belong to the *Pustaka Raja* textual tradition, they differ one from the other. See also Pigeaud, *Literature of Java* vol. II, p. 60, for a description of a *Panji Paniba* MS now stored in Leiden University Library (LOr 2029).

For general introductory remarks concerning Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, see notes to MN 8 Series.

Series is inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script; the hand does not appear to be the same as that which inscribed the MN 8 Series and MN 56 Series.

MN 68 **D 179 b** **SMP 21/1; R179/41**

Serat Panji Paniba I = Pustaka Raja Puwara

Serat Catur Pandaha

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. I of 4: 995 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1104–1105
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104–1105

Classical Javanese history for the solar years 1104–05. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese and other Southeast Asian

kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Of special note are the adventures of the princes of Jenggala, Prabu Anom Kasatriyan (= R. Hina Kartapati = Panji) and Radèn Kudalaléyan. Also related are histories of Pengging (under Prabu Sélaraja Andayaningrat), Pudhaksategal (under Prabu Pandayaraja), Bojanagara (under Prabu Pandayadarma), Parangkancana (under Prabu Basunanda), and Bali (under Prabu Suryalegawa) (Tanoyo, p. 16, no. 63).

Volume opens: "Trang makandhe. Punika gancaraning cariyosipun serat Panji Paniba ingkang kaanggit déning Resi Wiratmaka brahmana ing Janggala. . . Menggah bebukanipun ingkang kapratélakaken kasebut purwanipun ing Serat Mahakrama, urut-urutanipun ing Serat Pustaka Raja Purwa. . ."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The leaves of this MS are misbound. Note on fly-leaf: "Oeroeting tjarijos: Sasampoenipoen katja 973 ladjeng njandak katja 992–995, ladjeng wangsul datheng katja 974–991."

MN 69 **D 133 o** **SMP 21/2; R179/42**

Serat Panji Paniba II = Pustaka Raja Puwara

Retna Paniba, dumugi Radèn Gunungsari Prang kaliyan Bugis, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. II of 4: 984 pp.; 30 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1105–1107

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1105–1107

Classical Javanese history for the solar years 1105–07. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Featured in the text are the adventures of the prince of Jenggala, Prabu Anom Kasatriyan (= R. Hina Kartapati = Panji) and his wife Déwi Candrakirana. Candrakirana takes the form of a man and becomes successively Prabu Madubrangta (King of Bali) and Bagawan Candraswara (hermit-sage of Mt. Ngadirasa). Also related are the histories of Pengging, Pudhaksategal, Parangkancana, and Bali. Upon the death of Prabu Sélaraja, Radèn Danaraja succeeds to the throne of Pengging with the title Prabu Kalana Tunjungséta. Prabu Pandayaraja of Pudhaksategal submits to the overlordship of Ngurawan and changes his name to Lembupandaya (Tanoyo, p. 16–17, no. 64).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS pp. 1–4 are written in another hand, indicating repair of the original MS.

MS leaves numbered 1–1070; p.#s 406–07, 605, and 612 x 2; the reverse of p. 903 is numbered p. 994 with subsequent pages numbered sequentially from 994.

MN 70 **D 133 f** **SMP 22/1; R179/43**

Serat Panji Paniba III = Pustaka Raja Puwara

Retna Paniba

Author: Ronggawarsita, R. Ng.(1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. III of 4: 976 pp.; 30 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1107–1114

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1107–1114

Classical Javanese history for the solar years 1107–14. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms, focusing on the history of the legendary "Four Kingdoms" of East Java: Jenggala (under Prabu Lembuamiluhur and Prabu Panji Suryaamisésa), Kadhiri, Ngurawan, and Singasari. Featured are the adventures of the prince of Jenggala, Prabu Anom Kasatriyan (= R. Hina Kartapati = Panji). In this volume the older generation of Javanese rulers pass the authority of kingship over to their sons and then die meditative deaths (*muksa*). Radèn Hina Kartapati becomes king of Jenggala with the title Sri Maha Prabu Suryaamisésa. Radèn Malayakusuma (a.k.a. R.H. Gunungsari) becomes king of Kadhiri with the title Sri Maha Prabu

Suryaamijaya. Arya Sinjanglaga becomes king of Ngurawan with the title Sri Maha Prabu Suryadilaga. Radèn Banyakwidhé becomes king of Singasari with the title Sri Maha Prabu Suryaamiséna. Prabu Panji Suryaamisésa then reigns as emperor over all the kings of Java and of Java's foreign tributaries.

Also included in this volume is the story of the marriage of Suryaamisésa's son, Radèn Kudalaléyan, to Déwi Minawati, daughter of Bagawan Minarda, god of the fish, whose realm is in the Manguntung River. This volume also presents histories of Pengging, Bojanagara, Sumedhang, Pudhaksategal, Parangkancana, and Bali. Pengging's king Prabu Danaraja (a.k.a. Kalana Tunjungséta) dies in battle in Kadhiri and is succeeded by his younger brother, Prabu Batulaya, who takes the title Kalana Tunjungséta. Shortly thereafter Batulaya-Tunjungséta dies and is succeeded by his younger brother Prabu Batulata, who again takes the Kalana Tunjungséta title. Pengging thereafter becomes a vassal state of Jenggala. Prabu Pandayadarma of Bojanagara moves his kraton to Sumedhang in Prayangan and is subsequently known as Prabu Bramasudarma (Tanoyo, pp. 17–18, no. 65).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves are bound out of order but are paginated correctly and filmed in order of correct pagination. (Bound: pp. 1–56, 61–76, 57–60, 77–966.) MS leaves numbered 1–966; p.#s 890–99 x 2.

MS is in extremely fragile condition. Some of the pages were in fragments which were pieced together for filming.

MN 71 **D 133 b** **SMP 22/2; R179/44**

Serat Panji Paniba IV = Pustaka Raja Puwara

Retna Paniba

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. IV of 4: 500 pp.; 31 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1114–1120

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1114–1120

Classical Javanese history for the solar years 1114–20. Prose. The text presents histories of a multiplicity of classical Javanese kingdoms, focusing on the history of Jenggala and its king Prabu Panji Suryaamisésa. Jenggala's king, taking the title Sri Maha Bathara ing Jenggalamanik, reigns as emperor over all the kings of Java and also over all Java's foreign tributaries (Tanoyo, p. 18, no. 66).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–500; first page not numbered, no p.# 389. The legibility of MS is reduced by significant ink bleed-through and corrosion (especially pp. 380–400).

MS breaks off mid-sentence. There are evidently no further volumes of this series extant in the Reksa Pustaka.

MN 72 Series

SERIES: Pustaka Raja Puwara (MN 72–95)

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

27 of 39 vols. (Vol. II, IV, VI–VIII, X, XII, XVIII–XIX, XXI, XXIII–XIV, XXVI–XXX, XXII, XXIV, XXXVI–XXXVII, XXXIX)

History. Java - Pustaka Raja -- 1200s–1757; 1150s±–1683 (candra)

History. Java - 1200s–1757

Javanese history from the early thirteenth century through the mid eighteenth century. For general introductory remarks concerning Ronggawarsita's *Pustaka Raja—Babad Itih*, see MN 8 Series.

Series is inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script. Many volumes have been transliterated in typescript.

MN 72 **D 102 f** **SMP 22/3**

Pustaka Raja Puwara, Babad Pajajaran: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Pustaka Raja Purwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. II of 39: 59 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1200±; 1150s± (candra)
History. Java - 1200± -- Pajajaran

Javanese history, early thirteenth century (mid twelfth century lunar). Prose. Volume treats the history of West Javanese kingdom of Pajajaran under the rule of Prabu Panji Maésatandreman. Volume closes with the recovery of the *pusaka* (sacred regalia) of Jenggala: the keris Kyai Jaka-piturun, the spear Kyai Tundhung-mungsuh, and the *cundrik* knife Kyai Bader (Tanoyo, p. 19, no. 67).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 421–480.

Vols. I and III of this series are no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 73 **E 19** **SMP 22/4**

Pustaka Raja Puwara, Babad Pajajaran: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Serat Madukusuma

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. IV of 39: 500 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1220s–1230s; 1175–1182 (candra)
History. Java - 1220s–1230s -- Pajajaran

Javanese history, early thirteenth century (lunar years 1175–82). Prose. Volume features the history of the kingdom of Pajajaran during the reign of Prabu Panji Maésatandreman. Of special note is the installation of Maésatandreman's son, Radèn Jaka Suputra, as Prabu Anom with the title Harya Banjaransari. Also treated is Prabu Madusuddhana's move of the Pengging kraton from Pajang to Salahtiga (henceforth Pengging-Salahtiga). Madusuddhana's son, Madukusuma, revolts against his father and sets up a new kraton on the site of the old Pajang-Pengging; he reigns there with the title Prabu Kalana Tunjungséta (a.k.a. Prabu Madukusuma) (Tanoyo, p. 19–20, no. 68).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Vol. V of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 74 **B 26 a** **SMP 22/5 –23/1; R179/45**

Pustaka Raja Puwara Banjaransari Purwaka: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Serat Banjaransari Purwaka, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. VI of 39: 794 pp.; 31.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s; 1184–1190 (candra)
History. Java - 1230s -- Galuh, Pajajaran

Javanese history, early-mid thirteenth century solar (lunar years 1184–90). Prose. Volume focuses on the adventures of Prabu Banjaransari (a.k.a. Prabu Sundha Anyakrakusuma), who reigned first as king of the West Javanese kingdom of Pajajaran and then later as king of Galuh in Central Java. Volume opens with Banjaransari's solitary journey across Java from Pajajaran en route to Jenggala. When he arrives in the realm of Galuh, western Central Java, he stops at Terusan Cave, where he performs ascetic practice. The invisible spirit kingdom of Galuh and its spirit queen, Dèwi Suprabawati, appear before the meditating king. The mortal king then marries Dèwi Suprabawati and thereby comes to rule as king of Galuh.

Also presented are histories of Bali, Pengging, and Bojanagara. Bali's ruler, Adipati Kalungkung, attacks Galuh, is defeated, and submits. The kraton of Prabu Madukusuma in Ngamartalaya-Samapura is destroyed by fire; Madukusuma himself perishes by fire on Mt. Andong. His son, Jaka Supanca is rescued and eventually adopted by Resi Prabanggana of Mt. Suwéla. Meanwhile Madukusuma's younger brother (R. Madusubrata of Singasari) becomes ruler of Pajang-Pengging with the rank of Adipati. He dies in battle under attack of yet another of their brothers, that is, R.H. Madusumarma of Ngurawan. Finally Prabu Banjaransari installs R.H. Madusumarma as king of Pajang-Pengging with the title Prabu Kalana Tunjungséta. Prabu Darmasuséna of

Bojanagara submits to the overlordship of Galuh (Tanoyo, p. 20, no. 69).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. Compare hand with that of the *Panji Paniba* series (MN 68–71).

MS leaves numbered 1–791; pp. 562–63 missing, the three pages inserted between pp. 783–84 are copies of original MS pp. 784–91. MS is in extremely fragile condition. Some of the pages were in fragments that were pieced together for filming.

MN 75 **B 26 b** **SMP 23/2; R179/46**

Pustaka Raja Puwara Banjaransari II, dumugi Prabu Imasuséna: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Banjaransari, dumugi Prabu Imasuséna, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VII of 39: 796 pp.; 30 x 19.3 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1230s–1240s; 1191–1203 (candra)

History. Java - 1230s–1240s -- Galuh, Pajajaran, Pengging

Court, Karaton Surakarta. Lore - Pusaka

Javanese history, mid thirteenth century (lunar years 1191–1203). Prose. Volume features the adventures of Prabu Banjaransari, king of Galuh. The king prepares for the transfer of authority to the next generation: his son Radèn Bangah is installed as Prabu Anom of Galuh; another son Radèn Sangka (by his queen Dèwi Satapi) is made king of Pajajaran with the title Prabu Mundhingsari. This volume also treats Pengging history. Prabu Madusumarma dies in battle against a foreign invasion led by Sri Maharaja Jaka Kalandaru of Trengganu. Pengging's Patih, Harya Panjangsara, reports to Banjaransari, and is made regent of Pengging with the title Adipati Panjangsara; he is under the authority of the Galuh nobleman R.H. Amongsari (Tanoyo, pp. 19–20, no. 70).

This volume contains the tale of the supernatural origins of the pusaka cannons Kyahi Setomo and Nyai Setomi; these cannons now reside in Jakarta and the Karaton Surakarta respectively (MS p. 18 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script

MS leaves numbered 1–798; pp. 19–20 missing.

MN 76 **B 26 c** **SMP 23/3; R179/47**

Pustaka Raja Puwara: Banjaransari III

Serat Banjaransari

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. VIII of 39: 800 pp.; 30.1 x 19.4 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1240s–1250s; 1204–1212 (candra)

History. Java - 1240s–1250s -- Galuh, Pajajaran, Pengging

Javanese history, mid thirteenth century (lunar years 1204–12). Prose. Volume focuses on the history of Galuh during the reign of Prabu Banjaransari through his retirement to the hermitage and the succession of his son, Harya Bangah. H. Bangah reigns over Galuh with the title Prabu Purbasagala. Also treated are the histories of Pengging and of Mt. Suwéla. Radèn Sutéja, son of Banjaransari's kinsman R.H. Amongsari, is appointed king of Pengging; he succeeds to his father's position of authority. Sutéja is henceforth known as Ratu Mandhapa. Jaka Supanca, the son of the late Prabu Madukusuma of Ngamartalaya, becomes priest-king of Mt. Suwéla with the title Resi Pancaprabanggana (Tanoyo, p. 20, no. 71).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–810; no p.#s 322–31. Significant corrosion and ink bleed-through reduce the legibility of this volume, especially for pp. 557–611, 695–706, and 711–30.

Vol. IX of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 77 **D 181 a** **SMP 24/1**

Pustaka Raja Puwara: Purbasagala I

Serat Prabu Purbasagala I

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. X of 39: 340 pp.; 29.3 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1260s; 1224–1226 (candra)
History. Java - 1260s -- Pajajaran, Galuh

Javanese history, mid thirteenth century (lunar years 1224–26). Prose. Volume features the histories of Pajajaran and Galuh. Prabu Purbasagala, the king of Galuh, dies (*muksa*) and is succeeded by his son R. Mantalarasa (a.k.a. Prabu Déwamantala and Prabu Darmasagala). When Pajajaran is conquered by Galuh, Pajajaran's king, Prabu Mundhingsari, flees to Ujungkolan, the hermitage of Bagawan Usuktunggul. Mundhingsari and Usuktunggal then flee eastward to Mt. Suwéla, where they seek refuge with Resi Pancaprabanggana. All Mundhingsari's brothers muster on Mt. Suwéla for an counter-attack on Galuh. Ratu Mandhapa flees from Galuh; on Mundhingsari's advice he moves on to Pengging (Tanoyo, pp. 20–21, no. 72). Toward the close of the volume (MS p. 326 ff.) is the tale of the rivalry between Radèn Déwanjali, the adoptive son of Resi Pancaprabanggana (Mt. Suwéla), and Prabu Déwamantala of Galuh for the hand of the princess of Pajajaran.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Vol. XI of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 78 D 182 b SMP 24/2

Pustaka Raja Puwara: Purbasagala III
Serat Prabu Purbasagala II
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XII of 39: 420 pp.; 31.5 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1270s; 1233–1236 (candra)
History. Java - 1270s -- Pajajaran, Pengging, Bandung

Javanese history, late thirteenth century (lunar years 1233–36). Prose. This volume treats the history of the kingdoms of Pajajaran and Pengging (Tanoyo, p. 21, no. 73).

Featured are the romances and heroic exploits of the royal princes and princesses of these two kingdoms, that is, the children of the Prabu Mundhingsari of Pajajaran and of Prabu Handayaningrat Pancaprabanggana of Pengging. The narrative turns on the miraculous transformations of its leading characters, intricate tales of mistaken and disguised identities, and reunions of long-lost relatives. The volume includes a lengthy passage on the arrangement of a royal marriage and the ensuing wedding ceremony (p. 329 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Vol. XIII of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 79 D 104 SMP 24/3

Pustaka Raja Puwara: Purbasagala V
Pustaka Raja Purwa: Kintaka Mahakrama
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XIV of 39: 119 pp.; 29.2 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1280s; 1241–1242 (candra)
History. Java - 1280s -- Pajajaran, Pengging

Javanese history, late thirteenth century (lunar years 1241–42). Prose. Volume treats the histories of a number of Javanese kingdoms, focusing especially on the kingdoms of Pajajaran and Pengging (Tanoyo, p. 21, no. 74).

The Javanese kingdoms are threatened by invasion from abroad. After a prolonged struggle, the Javanese forces are ultimately victorious. In the course of the struggle, Prabu Mundhingsari of Pajajaran decides to die a meditative death (*muksa*) and is succeeded by his son, Mundhingwangi. At the same time Mundhingwangi's brother, Radèn Sariwangi, becomes a king in heaven, where he is granted the name Prabu Durgahyang (MS p. 404 ff.). Radèn Déwanjali succeeds his father, Prabu Handayaningrat Pancaprabanggana, as king of Pengging. He reigns with the title Prabu Handayaningrat (MS p. 368 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 341–460.

Vol. XV of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 80 D 182 c SMP 24/4

Pustaka Raja Puwara: Purbasagala VII
Serat Prabu Purbasagala III.
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XVI of 39: 519 pp.; 31.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1280s–1290s; 1245–1248 (candra)
History. Java - 1280s–1290s -- Pajajaran, Pengging

Javanese history, late thirteenth century (lunar years 1245–48). Prose. Volume focuses on the histories of Pajajaran under Prabu Mundhingwangi and Pengging under Prabu Déwanjali-Handayaningrat. In this volume, Mundhingwangi establishes his younger brothers in kingdoms of their own: Radèn (henceforth Prabu) Sélawangi in Kuningan and Radèn (henceforth Prabu) Silihwangi in Maja (Tanoyo, pp. 21–22, no. 75).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
MS leaves numbered 481–1000.
Vol. XVII of this series is not extant in the Reksa Pustaka.

MN 81 D 180 a SMP 24/5

Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas Purwaka, Winastan Kintaka Mahakara = Pustaka Raja Wasana

Serat Sri Pamekas Purwaka, Winastan Kintaka Mahakara.
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XVIII of 39: 786 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1320s–1350s; 1281–1315 (candra)
History. Java - 1320s–1350s -- Pajajaran, Majapahit, Pengging

Javanese history, mid fourteenth century (lunar years 1281–1315). Prose. Volume features the histories of Pajajaran, Majapahit, and Pengging (Tanoyo, p. 22, no. 76).

Of special note is a narrative that recounts the murder of Prabu Gondakusuma (a.k.a. Sri Pamekas), the king of Pajajaran, by his son, Radèn Banyakwidhé. Radèn Banyakwidhé, often named Siyung-wanara in other texts, entices his father to enter an iron cage that he has fashioned. The prince then has the cage cast into the Krawang River. With this patricide Radèn Banyakwidhé avenges his father's earlier attempt on his own life: just after the prince's birth Prabu Gondakusuma had set the infant prince to drift in the sea in order to avert a prophecy that Pajajaran would fall at the hands of Banyakwidhé (MS p. 41 ff.). Banyakwidhé, henceforth with the title Sri Maha Raja Sakti, then reigns over Pajajaran.

The narrative continues with a history of the eastward flight of Radèn Banyakwidhé's elder brother, Arya Tanduran (Radèn Susuruh). Susuruh later returns westward and attacks his younger brother's kraton. Pajajaran is defeated. Then it is Maharaja Sakti who flees east to shelter with his father-in-law, Prabu Darmastuti, king of Pengging Salahtiga. Eventually Radèn Susuruh also proceeds eastward again and founds the kingdom of Majapahit, over which he reigns with the title Prabu Bratana. Bratana invades and defeats Pengging Salahtiga; Maha Raja Sakti dies in battle. When Darmastuti (a.k.a. Handayaningrat) dies (*muksa*), he is succeeded by his son, Harya Bramastuti, who reigns with the title Prabu Brawa. Prabu Brawa moves the kraton to Bahrawi; his kingdom, now known as Pengging-Ambarawa, is a vassal state of Majapahit. After Prabu Brawa dies (in battle against a hermit of Mt. Pragota), he is succeeded by his son Prabu Brahmanaraja.

This volume includes the story of Ajar Suwida, the hermit of Mt. Kombang. The hermit priest had earlier been the Pajajaran princess, Retna Suwida, a daughter of Prabu Mundhingsari. Because of her incestuous love for her own brother, the god Naraddha transformed her into a man and placed her/him on Mount Kombang. Ajar Suwida is the one who instructs R. Susuruh to found Majapahit. She/he also reveals to the prince that in a future age she will rule as Kangjeng Ratu Kidul, spirit Queen of the Southern Ocean (see MS p. 150 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Note: moderate ink bleed-through reduces legibility of this volume.

MN 82 D 180 b SMP 25/1; R179/48

Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas II, dumugi Prabu Bratana, Winastan

Kintaka Mahakara = Pustaka Raja Wasana

Serat Sri Pamekas, dumugi Prabu Batana Winastan Kintaka Mahakara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XIX of 39: 1100 pp.; 30.2 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1350s–1380s; 1316–1347 (candra)

History. Java - 1350s–1380s -- Majapahit, Pengging,

Javanese history, late fourteenth century (lunar years 1316–47). Prose. Volume focuses on the history of Majapahit and features the Damar Wulan story. In this volume Prabu Bratana dies (*muksa*) and is succeeded by his son, Prabu Anom Loringpasar, who reigns with the title Prabu Brakumara (Brakusuma?). When Brakumara is later murdered by one of his vassals, the throne passes to his son, Harya Hadiwijaya, who reigns as Prabu Brawijaya I. The first Brawijaya is succeeded by his daughter, Dèwi Subasiti; she reigns as queen with the title Ratu Ayu. Prabu Ménak Jingga of Blambangan courts Ratu Ayu. He is defeated in battle and killed by her emissary Radèn Harya Damar Wulan. Ratu Ayu marries Damar Wulan and surrenders her kingdom to him; he rules as king with the title Prabu Brakusuma. Meanwhile Ratu Ayu's younger brother, Hayam Wuruk has fled Majapahit for the court of Prabu Bratandriya of Pengging Bahrawa. In Pengging he takes the name R.H. Partawijaya. Partawijaya then attacks Majapahit, defeating his sister and her spouse (Brakusuma). Partawijaya assumes the throne and rules as Brawijaya II. Upon his death he is succeeded by his son who rules as Brawijaya III.

During this period, reigning successively as kings of Pengging are: Prabu Brahmanaraja, Prabu Bratandriya, Prabu Padmandriya, Prabu Lembusura (an appointee from Surabaya of Brawijaya II), and Prabu Kalana Tunjungséta (the son of Padmandriya). Under Kalana Tunjungséta, the kraton is returned to the old city of Pajang, and Pengging ceases to be a vassal state to Majapahit (Tanoyo, pp. 22–23, no. 77).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS pp. 1–4 are badly damaged with portions of these pages missing.

Vol. XX of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 83 **D 180 e** **SMP 25/2; R179/49**

Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas IV, dumugi ing Pengging Kadhatengan Mengsah saking Burnéyo, Winastan Kintaka Mahakara = Pustaka Raja Wasana

Sri Pamekas IV, dumugi ing Pengging Kadhatengan Mengsah saking Burnéyo, Winastan Kintaka Mahakara

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XXI of 39: 796 pp.; 32 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1410s–1420s; 1363–1376 (candra)

History. Java - 1410s–1420s -- Majapahit, Pengging

Javanese history, early fifteenth century (lunar years 1363–76). Prose. Volume focuses on the history of the kingdom of Majapahit (Tanoyo, p. 23–24, no. 78).

The narrative features relations between the kingdom of Majapahit and its vassal, the kingdom Pajang-Pengging in Central Java. While heavily weighting the role of Pajang-Pengging's king, Prabu Handayaningrat VIII, in the expansion of the Majapahit empire (see especially p. 440 ff.), the text also treats the fixation on the unification of Java that drives Majapahit's king, Brawijaya V. The royal houses of Majapahit and Pengging are united through marriage when Handayaningrat VIII marries Brawijaya's daughter Retna Pembayun (MS p. 565 ff.). Also treated in this volume is the marriage of Brawijaya V to a Chinese princess (MS p. 400 ff.). Later, owing to the jealousy of Brawijaya's other queen (the Cham princess), the then pregnant Chinese princess is sent to off to Sumatra where she is given in marriage to Harya Damar, one of her step-sons. Harya Damar is the half-Javanese, half-demon ruler of the newly pacified kingdom of Palembang. There, the cast-off Chinese princess gives birth to Brawijaya's son, Radèn Praba (later known as Radèn Patah, the first Sultan of Demak) (MS p. 607 ff.).

Volume tells of the arrival of the first Islamic missionaries to Majapahit. The missionaries come from Arabia, via Cempa, Cambodia, and Sumatra; they are related to the Cham princess who has become Brawijaya V's queen (see MS p. 331 ff. and 616 ff.). This volume includes the tale of Jaka Tarub and his marriage to the heavenly nymph, Déwi Nawangwulan (MS p. 145 ff.).

The volume includes passages that deal with keris lore and keris making, notably tales of the famous smith, R. Jaka Sura (MS p. 35 ff.) as well as a passage purporting to relate the origins of the srimpi dance (MS p. 590 ff.; see also MS p. 640).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Vol. XXII of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 84 D 180 c SMP 25/3 -26/1

Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas VI sumambet Babad Itih I, dumugi Sinuhun ing Kalijaga

Serat Sri Pamekas VI sumambet Babad Itih I, dumugi Sinuhun ing Kalijaga

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XXIII of 39: 740 pp.; 30 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1460s–1540±; 1420–1498 (candra)

History. Java - 1460s–1540± -- Majapahit, Pengging, Demak, Pajang

Javanese history, late fifteenth through mid sixteenth centuries (lunar years 1420–98). Prose. Volume features the founding of Demak and the fall of Majapahit. Volume opens with the erection of the sacred mosque of Demak; the mosque is constructed by the wali who brought Islam to Java (the construction is dated 1420 candra). Having migrated to Java from Palèmbang, Radèn Patah, the son of Brawijaya and the Chinese princess, is installed by his father as the Adipati of Bintara (Demak). The wali grant him the title Sénapati Jimbun, and with their support, he and his allies attack and defeat Majapahit (MS p. 180). Brawijaya escapes and flees to the west; he dies at Saparhuru to the south of Ardi Séwu. Sénapati Jimbun finds his father's body and buries it in Demak. For forty days Sunan Giri Kadhaton (Sunan Giri II) reigns as (temporary) ruler of Demak. At the end of the forty-day period, the wali install Sénapati Jimbun as the first Sultan of Demak with the title Sultan Syah Alam Akbar. Upon the death of Demak's first sultan, he is succeeded by his son, Pangéran Adipati Sabrang Lér whom the wali install as Sultan Demak II. When Sultan Demak II dies, the wali install his younger brother, R. Trenggana, as Sultan Demak III. With the death of Sultan Demak III, the *pusaka* (sacred regalia) are all taken by the wali lord Ratu Tunggul (that is, Sunan Giri III) to Giri. Because he wields the *pusaka*, Ratu Tunggal wields authority over Demak (and hence, over all Java). Adipati Pajang (a.k.a. Jaka Tingkir), Sultan Demak III's son-in-law, is granted authority to rule the outer realms. Sunan Kudus, now recognized as the most senior of the wali, acts as guardian to the royal family of Demak (Tanoyo, pp. 24–25, no. 79).

The final pages of the volume record the history of the conflict between Adipati Pajang and Harya Jipang (a son of Sultan Demak II) and the death of Harya Jipang at the hands of Pajang's young courtier, Loring Pasar (Panembahan Sénapati).

Marginal note on p. 180: with the fall of Majapahit (dated 1442 lunar), *Pustaka Raja Puwara* ends and *Babad Itih* begins.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–742; no p.#s 216, 305, 373, p.# 315 x 2.

MN 85 D 180 d SMP 26/2; R179/50

Babad Itih II: Pajang dumugi Mataram (Teturutanipun Pustaka Raja Puwara)

Serat Sri Pamekas

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XXIV of 39: 802 pp.; 31.5 x 20 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1540s–1610s±; 1499–1556 (candra)

History. Java - 1540s–1610s± -- Pajang, Mataram

Javanese history, late 16th c. through ca. 1615. Prose. History of Pajang and

Mataram. After having wielded supreme authority over Java for twenty-one years, Ratu Tunggul of Giri surrenders his authority to Adipati Pajang, who henceforth rules as Sultan of Java from his palace in Pajang, Central Java; the new sultan's title is Sultan Hadiwijaya. Upon the death of Sultan Hadiwijaya, Sunan Giri installs as his successor, Hadiwijaya's son-in-law, Pangéran Adipati Madépandhan. The new sultan is called Sultan ing Ngawantipura; he rules Pajang until its defeat by Mataram, Pajang's old vassal. The forces of Mataram are led by Sultan Pajang's foster son, Sénapati Ngalaga; allied with Mataram is Pangéran Benawa, Sultan Hadiwijaya's son. With the defeat of Sultan Ngawantipura, Sénapati establishes Benawa on the throne of Pajang, where he rules with the title Susuhunan Prabuwijaya. Sénapati reigns over an independent Mataram; his title is Panembahan Sénapati. Having taken with him all the pusaka of Pajang, Sénapati rules as high king until his death ca. 1603. Sénapati's son then succeeds to the throne, reigning as Susuhunan Hadi Prabu Anyakrawati of Mataram (a.k.a. Panembahan Séda Krapyak). Upon this king's death (ca. 1613), the throne goes, very temporarily, to a younger son, P.H. Martapura; Martapura reigns for only two hours. Then the late king's elder son, Pangéran Adipati Anom Mataram is installed king with the title Sinuhun Kangjeng Sultan Agung Prabu Anyakrakusuma (Tanoyo, pp. 25–26, no. 80).

This volume includes an account of the romance of Ratu Kidul (Queen of the South Sea) and the young Sultan Agung just prior to his accession to the throne (MS p. 669 ff.). Volume continues through Sultan Agung's early campaigns to subdue the eastern *pasisir*.

Karaton Surakarta Kadipatèn script

MS leaves numbered 1–800; p.#s 545–46 x 2.

The legibility of this volume is reduced by severe ink bleed-through and corrosion, especially MS pp. 655–800.

Vol. XXV of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 86 B 20 a SMP 26/3

Serat Babad Itih IV: Kartasura

Serat Babad Itih, dumugi Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Anom badhé Mengsah Trunajaya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

vol. XXVI of 39: 800 pp.; 30 x 19 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1677–1703; 1601–1627 (candra)

History. Java - 1677–1703 -- Kartasura

Javanese history, ca. 1677–1703. Prose. Volume treats the history of Mataram-Kartasura, including an account of the Trunajaya wars (Tanoyo, p. 26, no. 81).

Volume opens with the death of Amangkurat I, who died in flight from Mataram after the fall of his kraton to the rebel Trunajaya. The crown prince, Adipati Anom, succeeds to the kingship following his father's death; he is installed as Amangkurat II by his Dutch patrons. The account continues with the campaign of Amangkurat II and his Dutch allies against Trunajaya. After Trunajaya's capture and death, Amangkurat II founds Kartasura. He then forces his recalcitrant brother, Pangéran Puger (Kangjeng Susuhunan Ngalaga), to submit to his authority. Volume continues through Amangkurat II's death and the succession of his ill-starred son as Amangkurat III (a.k.a. Amangkurat Mas).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–798; p.#s 362–63 x 2.

MS pp. 1–4 and 797–798 are severely damaged, with portions of the leaves missing.

MS has been transliterated (MN 86 TT).

MN 86 TT B 20 a (typescript) SMP 1616/3; 182/4

Serat Babad Itih IV: Kartasura

Serat Babad Itih, dumugi Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Anom badhé Mengsah Trunajaya

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980

Scribe: Mulyohutomo; Suroso

i, 160 pp.; 33 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1677–1703; 1601–1627 (candra)
History. Java - 1677–1703 -- Kartasura
Typed transliteration of MN 86.

MN 87 B 20 b SMP 27/1; R179/51

Serat Babad Itih V: Kartasura
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXVII of 39: 800 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1703±–1719; 1627–1643 (candra)
History. Java - 1703±–1719 -- Kartasura
Javanese history, ca. 1703–19. Prose. Kartasura history (Tanoyo, pp. 26–27, no. 82).

Amangkurat III (a.k.a. Amangkurat Mas) and his uncle, Pangéran Puger, struggle for the throne of Mataram. Turning to the Dutch for support, Puger is crowned Pakubuwana I in Semarang. In addition to his Dutch patrons, also allied with Pakubuwana I are Pangéran Cakraningrat of Sampang-Madura and Pangéran Wijil of Kadilangu. Pakubuwana and his forces invade and take the Kartasura palace. Amangkurat III flees to East Java, where he is captured by the Dutch and sent into exile. Pakubuwana I rules Java from his palace in Kartasura. Upon the death of Pakubuwana I in 1719, his son succeeds him as king. The new king reigns in Kartasura with the title Amangkurat IV (a.k.a. Amangkurat Jawa).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–800; no p.# 729, p.# 732 x 2.

MS has been transliterated (MN 87 TT).

MN 87 TT B 20 b (typescript) SMP 16-16/4

Serat Babad Itih V: Kartasura
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo
i, 156 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1703±–1719; 1627–1643 (candra)
History. Java - 1703±–1719 -- Kartasura
Typed transliteration of MN 87.

MN 88 B 20 j SMP 27/2

Serat Babad Itih VI: Kartasura
Serat Babad Itih, dumugi Panembahan Purbaya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXVIII of 39: 798 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1719–1734; (1644–1659 candra)
History. Java - 1719–1734 -- Kartasura
Javanese history, 1719–34. Prose. History of Kartasura during the reigns of Amangkurat IV (Amangkurat Jawa) and Pakubuwana II (Tanoyo, p. 27–28, no. 83).

The second half of the volume (MS p. 344 ff.) composes an account of events that formed a prelude to the Giyanti War, a war that was to result in the division of Java in 1755. The exploits and talents of Amangkurat Mas's eldest son and Pakubuwana II's elder step-brother, Pangéran Mangkunagara, are highlighted in this account. Related is a history of the intrigues against Prince Mangkunagara, which, masterminded by Patih Danureja, eventuated in the exiles of both the prince and his accuser. The exiled prince left three sons behind in Kartasura: R.M. Sayid (the future Mangkunagara I), R.M. Sabar, and R.M. Ambya. Also recounted in this volume is a history of the birth and the youth of Pakubuwana II's younger step-brother, R.M. Sujana (the future Pangéran Amangkubumi, later Sultan Hamengkubuwana I). See Tanoyo, p. 27, no. 83.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS is in extremely fragile condition.

MS has been transliterated (MN 88 TT).

MN 88 TT **B 20 j (typescript)** **SMP 16-16/5**

Serat Babad Itih VI: Kartasura
Serat Babad Itih, dumugi Panembahan Purbaya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Djajengsusarno
i, 173 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1719–1734; (1644–1659 candra)
History. Java - 1719–1734 -- Kartasura
Typed transliteration of MN 88.

MN 89 **B 20 d** **SMP 27/3–28/1; R179/52**

Serat Babad Itih VII: Kartasura
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXIX of 39: 802 pp.; 30.5 x 19.7 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1735–1742; (1660–1667 candra)
History. Java - 1735–1742 -- Kartasura, Pacinan
Literary studies. Literati
Wayang. History
Javanese history, 1735–42. Prose. Kartasura history during the reign of Pakubuwana II, including Pacinan history (Tanoyo, p. 28, no. 84).

The sons of the of the exiled Prince Mangkunagara are given new names and positions at court. The eldest of these sons (the future Mangkunagara I) is called R. Suryakusuma. Featured in this volume is an account of the Chinese uprisings in Batavia and in Central Java (see for example, MS p. 16 ff., p. 64 ff., p. 565 ff., p. 630 ff.) An interesting passage (MS p. 408 ff.) discusses Pakubuwana II's involvement in theatrical performance (wayang wong Ménak). There are numerous passages that concern prophecies, signs, and rumors of momentous change. Of special interest are: a prophecy concerning the move of the divine light (*pulung*) of royal authority to the Dutch (MS p. 453), the young Yasadipura I's interpretation of a dream presaging the move of the kraton to Surakarta (MS p. 603), and the prophecy revealed by Pakubuwana II's dying mother (Kangjeng Ratu Ageng) concerning the future greatness of her step-son, Prince Mangkubumi (MS p. 613). Also treated is the birth of Lara Beruk (a commoner who was later to become the beloved queen of Pakubuwana III and the mother of Pakubuwana IV) (MS p. 544 ff.). There are notes on the young Yasadipura I and his father (see MS p. 536 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS leaves numbered 1–797; page following p. 114 not numbered, no p.#s 133, 365–66, 421, p.#s 313, 337–38, 429, 683–84 x 2.

MS is in extremely fragile condition.

MS has been transliterated (MN 89 TT).

MN 89 TT **B 20 d (typescript)** **SMP 16-16/6**

Serat Babad Itih VII: Kartasura
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wahyono
i, 111 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1735–1742; (1660–1667 candra)
History. Java - 1735–1742 -- Kartasura, Pacinan
Literary studies. Literati
Wayang. History

Typed transliteration of MN 89. MS leaves numbered 1–110; 1 page corrections added to p.# 75.

MN 90 **B 20 g** **SMP 28/2; R179/53**

Serat Babad Itih VIII: Kartasura dumugi Surakarta
Serat Babad Itih, dumugi Patih Adipati Natakusuma Angadani Prang
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXX of 39: 1032 pp.; 30 x 20 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1742–1746; (1667–1671 Candra)
History. Java - 1742–1746 -- Kartasura, Surakarta
Literary studies. Transmission
Literary studies. Literati
Historiography

Javanese history, 1742–46. Prose. Kartasura and Surakarta histories: Pakubuwana II. Volume treats the fall of the Karaton Kartasura to the Chinese rebels and the flight of Pakubuwana II to Panaraga, his return to Kartasura, and the subsequent move of the kraton to Surakarta (Tanoyo, pp. 28–29, no. 85).

The Chinese install R.M. Garendi, the grandson of the exiled Amangkurat III (Mas), as king of Kartasura; the new king's title is Susuhunan Prabu Kuning. Pakubuwana II flees to Panaraga, where he musters his forces (and enlists the help of the Dutch) to retake Kartasura. Once the kraton is regained, the king decides to move his kraton slightly eastward to Surakarta; he negotiates a new treaty with the Dutch (1744).

Of special note in this volume are the estimations of the king's senior advisors (Padmanagara, Pangéran Wijil Kadilangu, and the Dutch Komissaris of Semarang) concerning the brilliant future ahead for the king's younger brother, P.H. Mangkubumi (the future Hamengkubuwana I, founder of Yogyakarta).

For the account of the move of the palace from Kartasura to Surakarta in 1745, see MS pp. 177, 211, and 948 ff..

This volume includes lengthy passages that concern the project of writing history in Java (MS pp. 452–545 and 612 ff.). Pakubuwana II commissions Pangéran Wijil Kadilangu to compose a history of Mataram. In the course of their interview, sources for historical writing and Javanese literary history are discussed (MS p. 452 ff.). The young Yasadipura I (Ng. Sastrahawikrama) is commissioned to translate *Arjuna Wiwaha* from the Kawi. He is under the tutelage of Pangéran Wijil (MS p. 496 ff.). A discussion among the literati on court service and on recent Javanese history takes place in the home of Padmanagara, Yasadipura I's father (MS p. 528 ff.)

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS pp. 1–4 are severely damaged with only fragments of these pages still extant.

MS has been transliterated (MN 90 TT).

Volume XXXI of the series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 90 TT B 20 g (typescript) SMP 16-16/7

Serat Babad Itih VIII: Kartasura dumugi Surakarta
Serat Babad Itih, dumugi Patih Adipati Natakusuma Angadani Prang
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroso
ii, 154 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1742–1746; (1667–1671 Candra)
History. Java - 1742–1746 -- Kartasura, Surakarta
Literary studies. Transmission
Literary studies. Literati
Historiography

Typed transliteration of MN 90.

MN 91 B 20 h SMP 28/3

Serat Babad Itih X: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXII of 39: 500 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1746±–1748; (1672–1673 candra)
History. Java - 1746±–1748 -- Surakarta

Javanese history, ca. 1746–48. Prose. Surakarta history during the reign of Pakubuwana II (Tanoyo, p. 29, no. 86).

Composing an account of the early years of the Giyanti War, this volume features the exploits and excellence of the king's younger brother, Pangéran Harya Mangkubumi. This prince, the future Hamengkubuwana I, proves himself a soldier and a statesman of note. Signs and portents point towards the coming splitting of Mataram into two kingdoms.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–498; two pages after p. 49 not numbered. Ink bleed-

through reduces the legibility of this volume, especially pp. 45–54, 59–130, 175–87, 279–325, and 420–58.

MS has been transliterated (MN 91 TT).

Vol. XXXIII of the series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 91 TT **B 20 h (typescript)** **SMP 16-16/8**

Serat Babad Itih X: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo
i, 98 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1746±–1748; (1672–1673 candra)
History. Java - 1746±–1748 -- Surakarta
Typed transliteration of MN 91.

MN 92 **B 20 f** **SMP 28/4; R179/54**

Serat Babad Itih XII: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXIV of 39: 476 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1750±–1751; (1676–1677 candra)
History. Java - 1750±–1751 -- Surakarta, Yogyakarta
Javanese history, ca. 1750–1751. Prose. Surakarta history during the reign of Pakubuwana III; Giyanti War (Tanoyo, p. 29, no. 87).

Volume features the military campaigns of Mangkubumi (Susuhunan Kabanaran) in Kedhu and Pagelèn up to the fall of Pekalongan. Also treated are the campaigns of R.M. Sayid (a.k.a. P. Samber Nyawa, P.A. Mangkunagara I) in Mataram and Pajang.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS has been transliterated (MN 92 TT).

Vol. XXXV of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 92 TT **B 20 f (typescript)** **SMP 16-16/9**

Serat Babad Itih XII: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroso
ii, 70 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1750±–1751; (1676–1677 candra)
History. Java - 1750±–1751 -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 92.

MN 93 **B 20 i** **SMP 29/1**

Serat Babad Itih XIV: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXVI of 39: 792 pp.; 31.5 x 18.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1751±–1752 (1677–1678 candra)
History. Java - 1751±–1752 -- Surakarta, Yogyakarta
Javanese history, ca. 1751–52. Prose. Surakarta history during the reign of Pakubuwana III; Giyanti War (Tanoyo, pp. 30–31, no. 88).

Mangkubumi (Susuhunan Kabanaran) and Pangéran Mangkunagara join forces in Panaraga. But then the two rebel princes have a falling out, and Mangkunagara declares himself an independent ruler. The forces of the opposing rebels do battle. Mangkubumi's forces are defeated and retreat to Sukawati. In Batavia the Dutch enlist the aid of Sèh Ibrahim, a Sharif newly arrived from Turkey (Rum), to negotiate an end to the hostilities.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–794; no p.#s 243–44.

MS has been transliterated (MN 93 TT).

MN 93 TT **B 20 i (typescript)** **SMP 16-16/10**

Serat Babad Itih XIV: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wadjad
i, 116 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1751±–1752 (1677–1678 candra)
History. Java - 1751±–1752 -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 93.

MN 94 **B 20 e** **SMP 29/2; R179/62**

Serat Babad Itih XV: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXVII of 39: 800 pp.; 32 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1752±–1753; (1678–1679 candra)
History. Java - 1752±–1753 -- Surakarta, Yogyakarta
Javanese history, ca. 1752–53. Prose. Surakarta history during the reign of Pakubuwana III; Giyanti war (Tanoyo, p. 31, no. 89).

Volume opens with Mangkubumi encamped in Sukawati. Rumors of the impending division of the realm abound. Mangkunagara, also in the Sukawati area, reconciles (temporarily) with Mangkubumi, and together they make for Pajang, where once again Mangkunagara breaks with Mangkubumi.

Volume includes (in its history of Ratu Beruk) a lengthy exposition on romantic intrigue and jealousy among court women within the Karaton Surakarta (MS p. 526 ff.). This volume describes a royal *tedhak sitèn* ceremony (MS p. 519 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–780; p.#s 310–29 x 2. Ink bleed-through reduces legibility of this volume, especially pp. 21–40 and 89–100.

MS has been transliterated (MN 94 TT).

Vol. XXXVIII of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 94 TT **B 20 e (typescript)** **SMP 16-16/11; R220/6**

Serat Babad Itih XV: Giyanti
Serat Babad Itih
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wahyono
i, 112 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1752±–1753; (1678–1679 candra)
History. Java - 1752±–1753 -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 94.

MN 95 **B 20 c** **SMP 53/2**

Serat Babad Itih XVII: Giyanti
Serat Babad Itih, Jumenengipun Sultan Kangjeng Pangéran Harya Mangkubumi
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. XXXIX of 39: i, 1020 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1754±–1757; (1681–1683 candra)
History. Java - 1754±–1757 -- Surakarta, Yogyakarta
Javanese history, ca. 1754–1757. Prose. Surakarta and Yogyakarta history during the reigns of Pakubuwana III and Hamengkubuwana I; Giyanti War (Tanoyo, pp. 31–32, no. 90).

Pangéran Mangkubumi, encamped in the village of Béji, is installed as I.S.K. Sultan Hamengkubuwana [I] by Sèh Ibrahim, the Turkish envoy in the employ of the Dutch. The new Sultan then moves to Mataram, where he builds the kraton of Yogyakarta. Pakubuwana III and Hamengkubuwana meet in the village of Giyanti and sign the treaty that divides the realm (1755). Their agreement is

witnessed by the Governor General. Two years later Prince Mangkunagara surrenders to Surakarta, and is made a subordinate ruler (Adipati) with a palace within the city of Surakarta.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–1020; p.#s 294–95 x 2, no p.#s 331–32.

MS has been transliterated (MN 95 TT).

The volume breaks off mid-line; there are no further volumes of Ronggawarsita's *Babad Itih* extant in the Reksa Pustaka manuscript collection.

MN 95 TT **B 20 c (typescript)** **SMP 16-16/12**

Serat Babad Itih XVII: Giyanti

Serat Babad Itih, Jumenengipun Sultan Kangjeng Pangéran Harya Mangkubumi

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)

Composed: Surakarta, mid 19th c.

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980

Scribe: Riptosuwarno, R. Ngt.

i, 231 pp.; 33 x 19.5 cm.

History. Java - Pustaka Raja -- 1754±–1757; (1681–1683 candra)

History. Java - 1754±–1757 -- Surakarta, Yogyakarta

Typed transliteration of MN 95.

MN 96.0 **D 90** **SMP 29/3**

Serat Sesorah ing Pakem tuwin Ngèlmi Bumi sarta Asaling Nama Pulo Jawi

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]

i, 272 pp.; 33.5 x 21.5 cm.

Compilation

Collection of miscellaneous folios bound together into one volume. MS leaves numbered 1–271; page following p. 3 not numbered. Cursive Surakarta script.

MN 96.1 **D 90** **SMP 29/3**

Purwakaning Pustaka Raja Antara-Wasana

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]

MS pp. 1–3; 33.5 x 21.5 cm.

Wayang. Pakem - Pustaka Raja -- 1052–1342

Introduction to *Pakem Pustaka Raja Antara-Wasana*. Text briefly discusses the lakon antara, wayang play scripts derived from the *Pustaka Raja* for the years 1052–1245 (Jayalengkara, king of Purwacarita to the death of Sri Pamekas, king of Pajajaran), and the lakon wasana, play scripts derived from the *Pustaka Raja* for the years 1246–1342 (Prabu Bratana to Brawijaya V, both kings of Majapahit). Prose.

MN 96.2 **D 90** **SMP 29/3**

Asaling Nama kaliyan Cariyos Kina

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]

MS pp. 4–49; 33.5 x 21.5 cm.

History. Java - 0500±–1500± -- Hinduization

Prose speculations on the origin of the name "Jawa" and a review of references to Java in early foreign sources (MS pp. 4–22). Discussion of the "Hinduization" of Java (MS pp. 22–49). Both sections are, in large part, reviews of Dutch scholarship on the topics; especially cited are the theories of H. Kern.

MN 96.3 **D 90** **SMP 29/3**

Caritaning Bumi

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]

MS pp. 50–65, 80–240; 33.5 x 21.5 cm.

Geography. Java

Dual textbooks of Javanese geography. Prose. Among other things, the texts compare the climates of the Netherlands Indies and the Netherlands. The text of MS pp. 80–102 appears identical to that of pp. 50–65.

MN 96.4 **D 90** **SMP 29/3**

Purwakaning Pakem Pustaka Raja

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]

MS pp. 66–79; 33.5 x 21.5 cm.

Wayang. Pakem - Pustaka Raja
Wayang. History

Introduction to *Pakem Pustaka Raja*. Prose. The text includes a listing of the reigning kings and their kingdoms for each of the *Pustaka Raja* cycles: that is, purwa, madya, antara, and wasana. In the text is a note on the origin of wayang madya, noting that the form was created by Mangkunagara IV on 9 Ramelan Jé 1798 (13 December 1869); sangkala: "ngèsthi [8] trus [9] carita [7] buda [1]" (MS pp. 67–69). Compare with MN 106, pp. 1–12

MN 96.5 D 90 SMP 29/3

Wadosing Agami Éndra

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 66–79 pp. 241–71; 33.5 x 21.5 cm.
Religion. Hinduism

Notes concerning the religion of the god Éndra (as a specific form of Hinduism). Prose.

MN 97 Series

SERIES: Pakem Pustaka Raja Purwa (MN 97–105)

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
10 of 12 vols. (vol. I, III–VI, VIII–XII)
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0001–0732
Wayang. Pakem - Purwa

MN 97 D 68 SMP 29/4–30/1

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa I]
Serat Pakem Purwa

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. I of 12: xxi, 513 pp.; 30 x 18.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0001–0338
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of twenty rare wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 1–338). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Sri Isaka Angajawi* (pp. 1–33).
2. *Lampahan Sri Déwa Buddha* (pp. 34–68').
3. *Lampahan Sri Raja Bathara Durga* (pp. 69–91).
4. *Lampahan Lembu Andana* (pp. 92–115).
5. *Lampahan Banjaranjali* (pp. 116–41).
6. *Lampahan Réwondasraya* (pp. 142–74).
7. *Lampahan Poncasulaya* (pp. 175–203).
8. *Lampahan Praja Mandhala* (pp. 204–22).
9. *Lampahan Kalabaksana* (pp. 225–49).
10. *Lampahan Sri Buddhawaka* (pp. 250–70).
11. *Lampahan Sri Bérawa* (pp. 271–93).
12. *Lampahan Sri Jambuwana* (pp. 294–321).
13. *Lampahan Tri Rajamuksana* (pp. 322–54').
14. *Lampahan Paswa Waluya* (pp. 355–83).
15. *Lampahan Déwasti* (pp. 384–410).
16. *Lampahan Tikus Janada* (pp. 411–27').
17. *Lampahan Puthut Jantaka* (pp. 428–43).
18. *Lampahan Srigati Musna* (pp. 444–462').
19. *Lampahan Punyaddha Muksa* (pp. 463–82).
20. *Lampahan Sindhu Pidana* (pp. 483–509).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–509; page following p. 68 not numbered, page following p. 354 not numbered, page following p. 427 not numbered, page following p. 462 not numbered.

Vol. II of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

Note: title page (later addition) erroneously names this volume "Pakem Madya, Angka 2."

MN 98 D 73 SMP 30/2

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa III]
Pakem Purwa, Lampahan Parikenan dumugi Jaka Deleh
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.–early 20th c.]
vol. III of 12: 113 pp.; 32.7 x 20.3 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0505–0559
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of ten wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 505–559). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Parikenan* (pp. 3–12).
2. *Lampahan Manumanasa Bebadra Nagari Gendara* (pp. 13–23).
3. *Lampahan Manumanasa Krama* (pp. 25–34)
4. *Lampahan Sakutrem Rabi = Lampahan Janaloka Nengga Kajeng Sriputa* (pp. 36–47).
5. *Lampahan Lahirira Bambang Sakri* (pp. 50–56).
6. *Lakon Mahérakaca* (pp. 60–68).
7. *Lampahan Putri Dados Arca* (pp. 68–75).
8. *Lampahan Buta Ijem* (pp. 80–86).
9. *Lampahan Saraya Sakti* (pp. 88–97).
10. *Lampahan Jaka Deleh* (pp. 101–16).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–116; no p.#s 33, 76–77.

This volume is a later copy of Reksa Pustaka MS. D 72, which has been severely damaged by pests and could not be filmed.

MN 99 A D 200 SMP 194/2

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa IV–V]
Pakem Pethikan saking Pustaka Raja, jilid V
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
vol. IV'–V' of 12: ii, 109 pp.; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0561–0640
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of twenty wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 561–640). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Sakri Rabi* (pp. 1–8).
2. *Lampahan Téja Moncawarna* (pp. 8–11).
3. *Lampahan Lahiripun Parasara* (pp. 11–17).
4. *Lampahan Putri Kabekta ing Kluwung* (pp. 17–23).
5. *Lampahan Muksanipun Prabu Basukéswara ing Wiratha* (pp. 23–29).
6. *Lampahan Raja Kapila* (pp. 29–39).
7. *Lampahan Narpa–tikbra* (pp. 39–42).
8. *Lampahan Sasima Usaddha* (pp. 42–51).
9. *Lampahan Tikbra Parasara* (pp. 51–57).
10. *Lampahan Uler Taun Gengipun Salumbung Bandhung* (pp. 57–65).
11. *Lampahan Parasara Lelana* (pp. 65–70).
12. *Lampahan Parasara Krama* (pp. 70–75).
13. *Lampahan Abiyasa Lahir* (pp. 75–79).
14. *Lampahan Parasara Madeg Nata* (pp. 79–83).
15. *Lampahan Parama-ruri* (pp. 83–85).
16. *Lampahan Yaksèndra Gajaksasura* (pp. 85–91).
17. *Lampahan Parasara Muksa* (pp. 91–94).
18. *Lampahan Prabu Wasupati Muksa* (pp. 94–101).
19. *Lampahan Wahmuka Harimuka* (p. 101–105).
20. *Lampahan Abiyasa Madeg Nata* (pp. 105–109).

MS appears to be a copy of Reksa Pustaka MSS. D 70 (not filmed) and D 69 (MN 99); MS. D 70 could not be filmed owing to its advanced state of deterioration.

Cursive Surakarta script.

MN 99 D 69 SMP 30/3

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa V]
Pakem Purwa, Lampahan Palasara Lalana dumugi Abiyasa Madeg Nata
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. V of 12: ix, 107 pp.; 31.7 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0602–0640
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of eight wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 602–40). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Abiyasa Lahir* (pp. i, 32–42).
2. *Lampahan Parasara Madeg Ratu Binathara* (pp. i, 43–53).
3. *Lampahan Pamasaruri* (pp. i, 54–60).
4. *Lampahan Yagsèndra Gajahsura, inggih Ragsasa Sirah Dipongga* (pp. i, 61–78′).
5. *Lampahan Parasara Muksa* (pp. i, 79–89).
6. *Lampahan Prabu Wasupati Muksa* (pp. 90–111).
7. *Lampahan Wahmuka Harimuka* (pp. i, 112–26).
8. *Lampahan Resi Byasa Madeg Nata* (pp. i, 127–38).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 32–138; page following p. 78 not numbered.

MS pp. 1–31 have been completely destroyed by pests. The remaining pages of this volume are in extremely fragile condition. Legibility is significantly reduced by ink bleed-through.

MN 100 D 65 SMP 30/4

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa VI]
Pakem Purwa Angka 4
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. VI of 12: xi, 204 pp.; 21.5 x 32.7 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0644–0682
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of twelve wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 644–82). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Lahiripun Pandhu* (pp. i, 1–11).
2. *Lampahan Brahmana Rabi Antuk Dèwi Ambalini* (pp. i, 12–29).
3. *Lampahan Naga Srinata* (pp. i, 30–40).
4. *Lampahan Pandhu Sarana* (pp. i, 41–64).
5. *Lampahan Alap-alapan Dèwi Mahéndra* (pp. 65–95).
6. *Lampahan Sayembara Kunti* (pp. i, 96–110).
7. *Lampahan Ugraséna Krama* (pp. i, 111–37).
8. *Lampahan Pandhu Grogol* (pp. i, 138–48).
9. *Lampahan Drupada Krama* (pp. 1, 149–65).
10. *Lampahan Kongsa Lahir* (i, 166–80).
11. *Lampahan Bima Bungkus utawi Bambang Kumbayana* (pp. i, 181–93).
12. *Lampahan Sendhal-mayang Pandhu* (pp. i, 194–204).

Cursive Surakarta script.

MS is in very fragile condition; pp. 47–52, 194–204 are in tatters.

Vol. VII of this series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

MN 100 A/TT D 81 a SMP 16-10/13

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa VI]
Pakem Purwa Angka 4: Dihimpun oleh Mangundiwirysa dan Sadwarsa Atmasarojo 1943 (lengkap)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1943
Scribe: Warnasoekarta
ii, 107 pp.; 29.5 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0644–0682
Wayang. Pakem - Purwa

Typed transliteration of MN 100. Text is preceded by a table of contents with brief synopses of twelve lakon. MS was apparently compiled in 1943 by M.Ng. Mangundiwirya and R.M. Sadwarsa Atmasarojo.

MS pp. 91–100 are missing from this type-script and were filmed from Reksa Pustaka MS. D 80 (a partial duplicate of the present MS). Final page of MS missing from both witnesses.

MN 101 D 71 SMP 30/5

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa VIII]
Serat Pakem Purwa
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. VIII of 12: iii, 126 pp.; 32.7 x 21.7 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0690–0694
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of nine wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 690–94). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Bambang Kumbayana Lolos saking Nagarinipun ing Baratmadya* (pp. 1–12).

2. *Lampahan Bambang Madukusuma* (pp. 13–18).
3. *Lampahan Para Pandhawa Rebatan Pusaka kaliyan Para Korawa Ngastina* (pp. 19–28).
4. *Lampahan Para Pandhawa Rebatan Lisah Tala kaliyan Para Korawa Ngastina* (pp. 29–42).
5. *Lampahan Para Pandhawa tuwin Korawa Ngastina Nyuwun Lisah Tala dhateng Pandhita Sokalima* (pp. 43–59).
6. *Lampahan Iramba-Irimbi* (pp. 61–71).
7. *Lampahan Kongsa Adu-adu* (pp. 73–92).
8. *Lampahan Jagal Abilawa* (pp. 93–110).
9. *Lampahan Gondamana Sayembara* (pp. 111–26).

Cursive Surakarta script.

Note: the pages of this volume are bound out of order, but they are numbered correctly and filmed in order of page numbering. Severe ink bleed-through and corrosion reduce the legibility of this volume.

MN 102 **D 75** **SMP 30/6**

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa IX: Lampahan Kakrasana Krama dumugi Lampahan Winastan Bima Basama]

Serat Pakem Pustaka Raja Purwa, Lampahan Kakrasana Krama dumugi Winastan Bima Basama]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. IX of 12: 163 pp.; 32 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0695–0699
Wayang. Pakem - Purwa

Concise prose epitomes of nine wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 695–99). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Kakrasana Rabi* (pp. 1–19).
2. *Lampahan Alap-alapan Surthikanti* (pp. 21–37).
3. *Lampahan Alap-alapan Dursilawati* (pp. 39–59).
4. *Lampahan Kresna Saraya* (pp. 61–77).
5. *Lampahan Alap-alapan Rukmini* (pp. 79–93).
6. *Lampahan Alap-alapan Setyaboma* (pp. 95–109).
7. *Lampahan Pangapus Krama* (pp. 111–32).
8. *Lampahan Pandhawa Waluya* (pp. 133–48).
9. *Lampahan Bima Basama* (pp. 149–63).

Cursive Surakarta script.

MS is in extremely fragile condition. Severe ink bleed-through and corrosion reduce legibility of this volume. Many pages are in fragments, with portions of the text missing.

MN 103 **D 66** **SMP 30/7; R179/56**

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa X]

Serat Pakem Purwa Warni-warni

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. X of 12: 674 pp.; 30.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0702–0713
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of eighteen wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 702–13). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Kapindra* (pp. 1–24).
2. *Lampahan Parta Krama* (pp. 26–59).
3. *Lampahan Poncawala Lahir* (pp. 68–84).
4. *Lampahan Palgunadi* (pp. 94–129).
5. *Lampahan Lahiripun Laksmana Mandrakumara* (pp. 138–66).
6. *Lampahan Alap-alapan Dèwi Manuhara* (pp. 170–200).
7. *Lampahan Dhaupipun Dèwi Ulupi miwah Dèwi Gandawati Antuk Harya Dananjaya Panengah ing Pandhawa* (pp. 202–45).
8. *Lampahan Risaking Taman Mahérakaca* (pp. 254–75).
9. *Lampahan Pambanguning Taman Mahérakaca* (pp. 282–304).
10. *Lampahan Sridenta tuwin Dhaupipun Arjuna kaliyan Dèwi Srikandhi* (pp. 310–35).
11. *Lampahan Dèwaruci, inggih Bima Suci* (pp. 338–86).
12. *Lampahan Rudra Kalamurti* (pp. 390–410).
13. *Lampahan Bimanyu Lahir* (pp. 422–54).
14. *Lampahan Pantireja tuwin Jaka Lambang* (pp. 462–521).
15. *Lampahan Gathutkaca Lahir* (pp. 529–61).
16. *Lampahan Arjuna Grogol* (pp. 565–84).

17. *Lampahan Brajamusti Andaga* (pp. 597–630).
18. *Lampahan Manik-arja, inggih Pandhawa Ruksa* (pp. 633–672).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–673; p.# 522 x 2. Pages 61–66, 85–92, 131–37, 247–52, 276–81, 306–08, 412–21, 456–60, 522–28, and 585–95 are blank.

MN 104 D 76 SMP 30/8

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa XI]
Serat Pakem Purwa Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. XI of 12: x, 372 pp.; 32 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0716–0727
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of nine wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 716–27). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Bomantara* (pp. i, 1–26 ha).
2. *Lampahan Setija Madeg Ratu* (pp. i, 1–44 na).
3. *Lampahan Prabu Boma Palakrama* (pp. i, 1–31 ca).
4. *Lampahan Bambang Wijanarka* (pp. 1, 1–20 ra).
5. *Lampahan Tirta Maosadi* (pp. i, 1–45 ka).
6. *Lampahan Bimanyu Musna, Inggih Punika Dhaupipun kaliyan Dèwi Utari* (pp. i, 1–48 da).
7. *Lampahan Bambang Wilugangga* (pp. i, 1–52 ta).
8. *Lampahan Yudanagara* (pp. 1, 1–46 sa).
9. *Lampahan Narpa Piter Puja* (pp. i, 1–60 wa).

MS p. 1 is signed "Sumaharyana." Reksa Pustaka staff identify this person as the younger brother of Ibu Tien Suharto's grandfather. Sumaharyana's assignment at the Mangkunagaran palace was to guard the royal pusaka during the reign of Mangkunagara VII.

Cursive Surakarta script.

MN 105 D 67 SMP 31/1

[Serat Pakem Pustaka Raja Purwa XII]
Pakem Purwa Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. XII of 12: xvii, 646 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja purwa -- 0727–0732
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of sixteen wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 727–732). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Kandhanagara* (pp. i, 1–50).
2. *Lampahan Samba Ngengleng* (pp. i, 1–69).
3. *Lampahan Bomantaka, inggih Boma Suruhan* (pp. i, 1–71).
4. *Lampahan Pancabasmara* (pp. i, 1–41).
5. *Lampahan Bawapiluta* (pp. i, 1–41).
6. *Lampahan Gondadéwa, inggih Gondawardaya* (pp. i, 1–49).
7. *Lampahan Karna Lalana* (pp. i, 1–27).
8. *Lampahan Patuting Panca Kurawa* (pp. i, 1–53).
9. *Lampahan Semar Muksa* (pp. i, 1–31).
10. *Lampahan Kresna Tapa Néndra* (pp. i, 1–24).
11. *Lampahan Kresna Wungu Néndra* (pp. i, 1–54).
12. *Lampahan Susuruhan Panca Kurawa* (pp. i, 1–25).
13. *Lampahan Ciddha Waluta* (pp. i, 1–32).
14. *Lampahan Panca Wasita* (pp. i, 1–24).
15. *Lampahan Parpatan Para Pandhawa* (pp. i, 1–17).
16. *Lampahan Pamasa Mangun Tapa* (pp. i, 1–38).

Cursive Surakarta script.

Reksa Pustaka MS. D 74 (137 pp.) is a later copy of this MS and was not filmed.

MN 106 Series

SERIES: Pakem Pustaka Raja Madya I–IV (MN 106–110)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
4 of 4 vols. (vol. I, Ia, II–IV)
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0785–0933
Wayang. Pakem - Madya

MN 106 D 93 SMP 31/2

[Serat Pakem Pustaka Raja Madya I]

Pakem Madya

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. I of 4: iii, 891 pp.; 32 x 20.5; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0785–0867
Wayang. Pakem - Madya
Wayang. Lore
Wayang. History

Concise prose epitomes of twenty-two wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 785–867). Two sets of folios bound together. Volume opens with an introduction to *Pakem Pustaka Raja (Purwa-Madya-Antara-Wasana)*. This introduction includes a discussion of the creation of wayang madya by Mangkunagara IV as well as a listing of kings and their kingdoms for each of the cycles. Compare with MN 96, pp. 66–79.

With the exception of the first lakon, each of the madya lakon is inscribed twice; the second of each pair of inscriptions is the older. Lakon no. 7a (see below) is from the Gedhog cycle and was bound into this volume by mistake. The lakon are as follows:

1. *Lampahan Sri Gendrayana Murca* (pp. 12–34).
2. *Lampahan Sudarsana Sraya* (pp. 35–37).
2′. *Lampahan Sudarsana Sraya* (pp. 59–94).
3. *Lampahan Yagsa Ngumara* (pp. 97–110).
3′ *Lampahan Yagsa Ngumara* (pp. 113–35).
4. *Lampahan Sudarsana Dipayana* [sic] = *Sudarsana Pidana* (pp. 137–53).
4′. *Lampahan Sudarsana Pidana* (pp. 155–72).
5. *Lampahan Babat Mamenang, inggih Pelem Lalijiwa* (pp. 175–82).
5′. *Lampahan Babat Mamenang, inggih Pelem Lalijiwa* (pp. 185–95).
6. *Lampahan Pelem Siptarasa* (pp. 197–205).
6′. *Lampahan Pelem Siptarasa* (pp. 207–19).
7a. *Pakem Gedhog: Lampahan Téjalengkara Muksa* (pp. 221–27).
7. *Lampahan Sri Jayabaya Lahir* (pp. 229–40).
7′. *Lampahan Sri Jayabaya Lahir* (pp. 243–54).
8. *Lampahan Kijing Nirmala* (pp. 225–78).
8′. *Lampahan Kijing Nirmala* (pp. 281–94).
9. *Lampahan Tri Bagna* (pp. 297–307).
9′. *Lampahan Tri Bagna* (pp. 309–23).
10. *Lampahan Sara Arcana* (pp. 325–43).
10′. *Lampahan Sara Arcana* (pp. 345–71).
11. *Lampahan Lintang Karahatan* (pp. 373–86).
11′. *Lampahan Lintang Karahatan* (pp. 389–405).
12. *Lampahan Narpati Brata* (pp. 407–30).
12′. *Lampahan Narpati Brata* (pp. 431–63).
13. *Lampahan Narpa Suwala* (pp. 465–89).
13′. *Lampahan Narpa Suwala* (pp. 491–518).
14. *Lampahan Ajidarma* (pp. 521–33).
14′. *Lampahan Ajidarma* (pp. 535–49).
[no numbers 15–16]
17. *Lampahan Anglingdarma Lahir* (pp. 551–67).
17′. *Lampahan Anglingdarma Lahir* (pp. 569–87).
18. *Lampahan Narasinga Murti* (pp. 589–602).
18′. *Lampahan Narasinga Murti* (pp. 605–23).
19. *Lampahan Sima Kombang, inggih Sima Wulung* (pp. 625–43).
19′. *Lampahan Sima Kombang, inggih Sima Wulung* (pp. 645–72).
[no number 20]
21. *Lampahan Kitiran Moncawarni* (pp. 673–95).
21′. *Lampahan Kitiran Moncawarni* (pp. 697–731).
22. *Lampahan Sori Basmara, inggih Dèwi Setyawati Lebu Tumangan* (incomplete) (pp. 733–48).
22′. *Lampahan Sori Basmara, inggih Dèwi Setyawati Lebu Tumangan* (751–93).
23. *Lampahan Kidang Wilis, inggih Yaksi Gupala* (pp. 795–807).
23′. *Lampahan Kidang Wilis, inggih Yaksi Gupala* (pp. 809–27).
24. *Lampahan Putra Nirmala* (pp. 829–39).
24′. *Lampahan Putra Nirmala* (pp. 841–55).
[no number 25]
26. *Lampahan Kumbayara* (pp. 857–71).
26′. *Lampahan Kumbayara* (pp. 873–93).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–893; no p.#s 754–55.

MN 107 D 97 SMP 31/3

[Serat Pakem Pustaka Raja Madya Ia]
Pakem Madya, Pémut ing Nalika Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping IV Nalika Karsa Amurwani Iyasa Ringgit Madya, dalah Gancaring Lelampahanipun kaping 5
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
vol. Ia of 4: i, 86 pp.; 33.2 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0800–0836
Wayang. Pakem - Madya
Concise prose epitomes of nine wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 800–36). The lakon are as follows:
1. *Lampahan Babat Mamenang, inggih Lampahan Pelem Lalijiwa* (pp. 1–4).
2. *Lampahan Pelem Ciptarasa* (pp. 5–10).
3. *Lampahan Narayana Wahyu, inggih Wibahning Aji Jayabaya* (pp. 11–16).
4. *Lampahan Kijing Nirmala* (pp. 17–20).
5. *Lampahan Tri Bagna* (pp. 21–26).
6. *Lampahan Sara Arcana* (pp. 27–41).
7. *Lampahan Lintang Karahatan* (pp. 43–53).
8. *Lampahan Narpaswala* (pp. 55–79).
9. *Lampahan Ajidarma* (incomplete) (pp. 81–86).

Cursive Surakarta script.

MN 108 D 94 SMP 31/4

[Serat Pakem Pustaka Raja Madya II]
Serat Pakem madya Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. II of 4: ii, 347 pp.; 31 x 19 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0841, 0870–0886
Wayang. Pakem - Madya
Concise prose epitomes of thirteen wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 841, 870–86). The lakon are as follows:
1. *Lampahan Dhandha Sangara* (I: pp. 1–23).
2. *Lampahan Kedhap Wisésa* (II: pp. 1–15).
3. *Lampahan Sénaraja Wiwaha* (II: pp. 16–38).
4. *Lampahan Madrim Sraya* (II: pp. 39–60).
5. *Lampahan Ménda Suraya* (II: pp. 61–83).
6. *Lampahan Madrim Pupulih* (II: pp. 84–110).
7. *Lampahan Madrim Puhara* (II: pp. 111–38).
8. *Lampahan Wasindrajala* (II: pp. 139–86).
9. *Lampahan Kadhali Séta* (II: pp. 187–224).
10. *Lampahan Paksi Jiwayaksa* (II: pp. 225–49).
11. *Lampahan Banéjapati* (II: pp. 250–70').
12. *Lampahan Sidya Niskala* (II: pp. 271–94).
13. *Lampahan Kapi Kaladésa* (II: pp. 295–322).

Cursive Surakarta script.
MS leaves numbered 1–23 and 1–322; p. following p. 270 not numbered, p. #278 x 2.

MN 109 D 95 SMP 31/5–32/1; R179/57

[Serat Pakem Pustaka Raja Madya III]
Serat Pakem Madya Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. III of 4: xvi, 481 pp.; 30.5 x 19 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0889–0912
Wayang. Pakem - Madya
Concise prose epitomes of nineteen wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 889–912). The lakon are as follows:
1. *Lampahan Masturi Murca* (pp. 1–22).
2. *Lampahan Setya Ubaya, inggih Radèn Salahita* (pp. 23–51).
3. *Lampahan Poncawara* (pp. 52–87).
4. *Lampahan Tri Upaya* (pp. 88–124).
5. *Lampahan Anglingdarma Mugsana* (pp. i, 125–46).
6. *Lampahan Prabu Gondakusuma* (pp. i, 147–60).
7. *Lampahan Kala Wisaya* (pp. i, 161–87).
8. *Lampahan Dwi Raja Puhara* (pp. i, 188–212).

9. *Lampahan Éndhang Daruki* (pp. i, 213–32).
10. *Lampahan Cakranggana-Cakranggini* (pp. i, 232′–64).
11. *Lampahan Manik Asthagina* (pp. i, 265–90).
12. *Lampahan Cundhamani* (pp. i, 291–310).
13. *Lampahan Cundha Kajantur* (pp. i, 311–30).
14. *Lampahan Montra Nirmala* (pp. i, 331–50).
15. *Lampahan Martyu Kanwa* (pp. i, 351–73).
16. *Lampahan Tri Mulya Jati* (pp. i, 374–406).
17. *Lampahan Tirta Pidana* (pp. i, 407–32).
18. *Lampahan Jaka Pupon Antuk Lara Temon* (pp. i, 433–67).
19. *Lampahan Sendhang Banaspati* (pp. i, 468–85).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–485; p.#s 60, 232, 405–06 x 2, no p.#s 70–79, page following p. 290 not numbered.

MN 110 **D 96** **SMP 32/2; R220/7**

[Serat Pakem Pustaka Raja Madya IV]
Serat Pakem Madya 20 Lampahan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1932
Scribe: Citrakalaya
vol. IV of 4: i, 378 pp.; 32.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0913–933
Wayang. Pakem - Madya

Concise prose epitomes of twenty wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 913–33). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Kèstupati* (pp. 1–18).
2. *Lampahan Martikilaya* (pp. 19–39).
3. *Lampahan Citrawati Murca* (pp. 40–55).
4. *Lampahan Èsthi Hérbangi* (pp. 56–68).
5. *Lampahan Bagawan Sri Pamasa Muksa* (pp. 69–87).
6. *Lampahan Éndrapati* (pp. 88–99).
7. *Lampahan Babad Prambanan* (pp. 100–08).
8. *Lampahan Darmakala* (pp. 109–20).
9. *Lampahan Dèwi Tari Murca* (pp. 121–43).
10. *Lampahan Sendhang Gondamadana* (pp. 144–66).
11. *Lampahan Babad Wana Ngamarta* (pp. 167–90).
12. *Lampahan Kidang Kancana* (pp. 191–212).
13. *Lampahan Karkati Kancana* (pp. 213–25).
14. *Lampahan Radèn Dèwandaru Murca* (pp. 226–240′).
15. *Lampahan Margana Sraya* (pp. 241–60).
16. *Lampahan Pancangnyana Murca* (pp. 261–92).
17. *Lampahan Sapta Pradana* (pp. 293–308).
18. *Lampahan Dèwaraja Balila* (pp. 309–29).
19. *Lampahan Sekar Wijayakusuma* (pp. 330–48).
20. *Lampahan Narpèndra Wukir Patarangan* (pp. 349–76).

Copy by Citrakalaya dated 28 April 1932; see MS p. 376.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–376; page following p. 240 not numbered, p.# 343 x 2.

MN 111 **D 89** **SMP 32/3; R179/58**

Serat Pakem Pustaka Raja Antara: Wiwit Lampahan Jaka Pramana dumugi Laléyan Jumeneng Nata, Gunggung 30 Lampahan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1916/7
Scribe: Citrawursita, M.D.
xi, 563; 32 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1052–1126
Wayang. Pakem - Gedhog

Prose epitomes of thirty-one wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Antara* (solar years 1052–1126). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Jaka Pramana* (pp. 1–19).
2. *Lampahan Jayalengkara Lelana* (pp. 21–27).
3. *Lampahan Lembu Subrata Krama* (pp. 29–43).
4. *Lampahan Kalasurya Muksa* (pp. 45–65).
5. *Lampahan Brata Suwita* (pp. 67–81).
6. *Lampahan Sri Gethayu* (pp. 83–90).
7. *Lampahan Téjalengkara Muksa* (pp. 91–98).
8. *Lampahan Alapan Ragil Pregiwongsa* (pp. 99–108).

9. *Lampahan Jayèngrana ing Jenggala* (pp. 109–16).
10. *Lampahan Bidholan Tunggul Wulung* (pp. 117–27).
11. *Lampahan Alapan Téjaswara* (pp. 129–43).
12. *Lampahan Lahiripun Panji Kasatriyan* (pp. 145–64).
13. *Lampahan Panji Cangkrama* (pp. 165–79).
14. *Lampahan Wasi Kudarerangin* (pp. 181–90).
15. *Lampahan Alapan Angrèni* (pp. 191–206).
16. *Lampahan Ngrèni Léna* (pp. 207–28).
17. *Lampahan Alapan Citrasari* (pp. 229–44).
18. *Lampahan Alapan Condrakirana* (pp. 245–73).
19. *Lampahan Kirana Carem* (pp. 275–97).
20. *Lampahan Brajanata Duta* (pp. 299–326).
21. *Lampahan Ngrènaswara Nungsa Kancana* (pp. 327–50).
22. *Lampahan Panji Tiron* (pp. 351–76).
23. *Lampahan Panji Jumeneng Nata* (pp. 377–91).
24. *Lampahan Bedhah Tarnité* (pp. 393–416).
25. *Lampahan Brahmana Pinidana* (pp. 417–35).
26. *Lampahan Alapan Kumudaningrat* (pp. 437–43).
27. *Lampahan Suryawisésa Grogol* (pp. 445–52).
28. *Lampahan Kalana Prabu Jaka* (pp. 453–65).
29. *Lampahan Sri Panji Panuba* (pp. 467–78).
30. *Lampahan Laléyan Jumeneng Nata* (pp. 479–559).
31. *Lampahan Batulata* [fragment] (pp. 560–63).

MS inscribed AJ 1847 (1916–17) by Mas Demang Citrawursita; see MS p. i.
Cursive Surakarta script.
Note: MN 112 Series is a copy of this MS..

MN 112 Series

SERIES: Pakem Pustaka Raja Antara (MN 112–113)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1922
Scribe: "S.W.T."
2 of 2 vols. (vol. I–II of 2)
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1052–1126
Wayang. Pakem - Gedhog

MN 112 D 92 SMP 32/4; R179/59

[Serat Pakem Pustaka Raja Antara I]
Pakem Antara 24 Lampahan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1922
Scribe: "S.W.T."
vol. I of 2: iii, 191 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1052–1111
Wayang. Pakem - Gedhog
Prose epitomes of twenty-four wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Antara* (solar years 1052–1111). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Jaka Pramana* (pp. 1–9).
2. *Lampahan Jayalengkara Lelana* (pp. 10–13).
3. *Lampahan Lembu Subrata Krama* (pp. 14–20).
4. *Lampahan Kalasurya Muksa* (pp. 21–29).
4. *Lampahan Kalasurya Muksa* (pp. 21–29).
5. *Lampahan Brata Suwita* (pp. 30–36).
6. *Lampahan Sri Gethayu* (pp. 37–40).
7. *Lampahan Téjalengkara Muksa* (pp. 41–44).
8. *Lampahan Alapan Ragil Pregiwongsa* (pp. 45–49).
9. *Lampahan Jayèngrana ing Jenggala* (pp. 50–53).
10. *Lampahan Bedholan Tunggul Wulung* (pp. 54–58).
11. *Lampahan Alapan Téjaswara* (pp. 59–65).
12. *Lampahan Lahiripun Panji Kasatriyan* (pp. 66–75).
13. *Lampahan Panji Cangkrama* (pp. 76–82).
14. *Lampahan Wasi Kudarerangin* (pp. 83–86).
15. *Lampahan Alapan Angrèni* (pp. 87–104).
16. *Lampahan Ngrèni Léna* (pp. 105–14).
17. *Lampahan Alapan Citrasari* (pp. 115–21).
18. *Lampahan Alapan Condrakirana* (pp. 122–34).
19. *Lampahan Kirana Carem* (pp. 135–45).
20. *Lampahan Brajanata Duta* (pp. 146–58).

21. *Lampahan Ngrènaswara Nungsakancana* (pp. 159–70).
22. *Lampahan Panji Tiron* (pp. 171–82).
23. *Lampahan Panji Jumeneng Nata* (pp. 183–89).
24. *Lampahan Bedhah Tarnité* (pp. 190–200).

Compare text with MN 111, pp. 1–416. Ordered to make this copy [of MN 111] on 14 January 1922, "S.W.T." completed the MS on 16 February of the same year (see MS p. i).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–200; no p. #s 90–99.

MN 113 **D 91** **SMP 32/5**

[Serat Pakem Pustaka Raja Antara II]
Serat Pakem Antara
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1922]
Scribe: ["S.W.T."]
vol. II of 2: i, 64 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1111–1126
Wayang. Pakem - Gedhog

Prose epitomes of six wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Antara* (solar years 1111–26). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Brahmana Pinidana* (pp. 1–9).
2. *Lampahan Alapan Kumudaningrat* (pp. 10–13).
3. *Lampahan Suryawisésa Grogol* (pp. 14–17).
4. *Lampahan Kalana Prabu Jaka* (pp. 18–23).
5. *Lampahan Sri Panji Panuba* (pp. 24–29).
6. *Lampahan Laléyan Jumeneng Nata* (pp. 30–64).

Compare MS with its prototype, MN 111 (pp. 417–559).

Cursive Surakarta script.

MN 114 **uncat** **SMP 32/6**

Purwakaning Pakem Pustaka Raja Wasana
Ongka 3: Purwakaning Pakem Pustaka Raja Wasana
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
15 pp.; 34.5 x 18.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara-wasana -- 1052–1342
History. Java - Genealogy -- 1100s–1400s
Wayang - Lore

Introduction to *Pakem Pustaka Raja Antara-Wasana*, with a listing of kings and their kingdoms for the antara and wasana periods (solar years 1052–1342). The introduction includes brief genealogical data on the kings.

MN 115 Series

SERIES: Pakem saking Pustaka Raja Wasana (MN 115A–115)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.], 1975
2 of 2 vols. (vol. I–II)
Wayang. Pakem - Pustaka Raja wasana -- 1245–1316

MN 115A **uncat** **SMP 53/3; R180/24**

Serat Pakem saking Pustaka Raja Wasana I
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. I of 2: i, 387 pp.; 32.2 x 19 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja wasana -- 1245–1278

Prose epitomes of twenty wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Wasana* (solar years 1245–78). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Babad ing Majapahit.*
2. *Lampahan Sri Maharaja Sakti.*
3. *Lampahan Sri Maharaja Léna.*
4. *Lampahan Kuncaraning Majapahit.*
5. *Lampahan Mudhik Bathara.*
6. *Lampahan Adaningkung.*
7. *Lampahan Sang Sora.*
8. *Lampahan Adaningkung Krama.*
9. *Lampahan Raja Angin-angin.*
10. *Lampahan Subasiti.*
11. *Lampahan Ajar Sutéja.*
12. *Lampahan Lahiring Sitisari.*
13. *Lampahan Lahiring Radèn Hayamwuruk.*
14. *Lampahan Sri Bratana Muksa.*
15. *Lampahan Prabu Brakumara.*
16. *Lampahan Patih Udara.*
17. *Lampahan Ménak Lènggèr.*
18. *Lampahan Alap-alapan Sitisari.*
19. *Lampahan Sri Brawijaya Muksa.*

20. *Lampahan Damarwulan Ngarit.*

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–389; no p.#s 79, 107, 388, p.# 190 x 2.

MN 115A/HT Transliteration 33 SMP 16-18/24

Serat Pakem saking Pustaka Raja Wasana I

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1975
Scribe: Mulyadi Mulyohutomo, R. Ng.
197 pp.; 32 x 21.2 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja wasana -- 1245–1278

Hand-written transliteration into Latin script of MN 115A.

MN 115 D 112 SMP 32/7

Serat Pakem saking Pustaka Raja Wasana II

Serat Pakem saking Pustaka Raja Wasana
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. II of 2: ii, 440 pp.; 31.5 x 20 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja wasana -- 1279–1316

Prose epitomes of eighteen wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Wasana* (solar years 1279–1316). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Pejahing Rongga Lawé, Surya 1279* (pp. 1b–28b).
2. *Lampahan Pejahing Prabu Ménak Jingga, Surya 1279* (pp. 29b–60b).
3. *Lampahan Darmawijaya, Surya 1279* (pp. 61b–76a).
4. *Lampahan Ménak Supena, Surya 1280* (pp. 77b–96b).
5. *Lampahan Pangrebating Majapahit, Surya 1281* (pp. 97b–110a).
6. *Lampahan Brawijaya kaping Kalih, Surya 1281* (pp. 111b–123b).
7. *Lampahan Harya Baribin, Surya 1296* (pp. 124b–132).
8. *Lampahan Radèn Putra Krama, Surya 1297* (pp. 133b–139b).
9. *Lampahan Ménak Butaka, Surya 1298* (pp. 140b–146a).
10. *Lampahan Tunjung Puri, Surya 1299* (pp. 147b–156a).
11. *Lampahan Bramaniyuta Muksa, Surya 1300* (pp. 157b–167a).
12. *Lampahan Jaka Sambotho, Surya 1301* (pp. 168b–181b).
13. *Lampahan Ménak Sambotho, Surya 1301* (pp. 168b–181b).
14. *Lampahan Jaya Sengara, Surya 1302* (pp. 182b–189b).
15. *Lampahan Wikarddhadaga, Surya 1303* (pp. 196b–201b).
16. *Lampahan Darma Wulangun, Surya 1310* (pp. 202b–209b).
17. *Lampahan Éndhang Kapyandari, Surya 1316* (pp. 210b–216b).
18. *Lampahan Alapan Éndhang Kapyandari, Surya 1316* [incomplete] (pp. 217b–220a).

Cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered 1–220; p.#s 127a–127b x 2, p.#s 131–32 single-page numbered, no p.#s 164a–b, 174a–b.

MN 116 D 99 SMP 32/8

Serat Pakem Pustaka Raja Madya: Lalampahipun Prabu Yudayana

Serat Lalampahanipun Prabu Yudayana 4
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: [Surakarta], late 19th c.
i, 65 pp.; 32.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja madya -- 0801–0806
Wayang. Pakem - Madya

Prose epitomes of four wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 801–806). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Budayana, inggih punika Babadipun Mamenang* (pp. 1–18).
2. *Lampahan Sariwahana: Pelem Ciptarasa* (pp. 18–33).
3. *Lampahan Sariwahana: Kijing Nirmala* (pp. 33–47).
4. *Lampahan Wiwaha Putri* (pp. 47–65).

According to R. Tanoyo, this MS was acquired in Semarang. The cipher date 1892 is inscribed on MS p. i.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 117 D 141 b SMP 33/1

[Serat Pakem Pustaka Raja Antara]

Pakem Gedhog, Ongka 3: Lampahan Lembu Subrata Krama
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta; s.a.]
Inscribed: [Semarang?], late 19th c.
i, 202 pp.; 33 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1065–1091
Wayang. Pakem - Gedhog

Prose epitomes of nine wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (solar years 1065–1091). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Lembu Subrata Krama* (pp. 1–20).
2. *Lampahan Kalasurya Muksa* (pp. 23–54).
3. *Lampahan Brata Suwita* (pp. 55–75).
4. *Lampahan Sri Regsi Gethayu* (pp. 81–94).
5. *Lampahan Téjalengkara Muksa* (pp. 97–109).
6. *Lampahan Alapan Ragil Pregiwongsa* (pp. 111–24).
7. *Lampahan Tunggul Wulung* (pp. 127–39).
8. *Lampahan Alapan Téjaswara* (pp. 159–77).
9. *Lampahan Lahiripun Panji Kasatriyan* (pp. 179–205).

According to R. Tanoyo, this MS was acquired in Semarang.

Cursive Surakarta script.

MS is in extremely fragile condition. Legibility is significantly reduced by ink bleed-through and corrosion. MS leaves numbered 1–205; pp. 16–18 missing.

MN 118 **D 141 a** **SMP 33/2; R179/60**

[Serat Pakem Pustaka Raja Antara]
Pakem Gedhog

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Semarang?], late 19th c.
Scribe: [P.H. Gondasiwaya]
i, 363 pp.; 34 x 20.5 cm.
Wayang. Pakem - Pustaka Raja antara -- 1109–1144
Wayang. Pakem - Gedhog

Prose epitomes of twenty wayang lakon drawn from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (solar years 1065–1091). The lakon are as follows:

1. *Lampahan Panji Tiron, Surya 1109* (pp. 1–18).
2. *Lampahan Panji Jumeneng Nata, Surya 1110* (pp. 21–32).
3. *Lampahan Bedhahing Tarnité, Surya 1111* (pp. 35–52).
4. *Lampahan Brahmana Pinidana, Surya 1111* (pp. 53–68).
5. *Lampahan Alapan Kumudaningrat, Surya 1111* (pp. 71–77).
6. *Lampahan Suryawisésa Grogol, Surya 1116* (pp. 79–85).
7. *Lampahan Kalana Prabu Jaka, Surya 1125* (pp. 87–96).
8. *Lampahan Sri Panji Panuba, Surya 1125* (pp. 99–107).
9. *Lampahan Laléyan Jumeneng Nata, Surya 1126* (pp. 109–57).
10. *Lampahan Batulata, Surya 1127* (pp. 159–71).
11. *Lampahan Suryanatpada, Surya 1127* (pp. 173–92).
12. *Lampahan Lahiré Radèn Suputra, Surya 1127* (pp. 195–218).
13. *Lampahan Alapan Retna Pandeki, Surya 1127* (pp. 221–43).
14. *Lampahan Purna Puraya ing Pajajaran, Surya 1128* (pp. 245–70).
15. *Lampahan Retna Nandiyagnya, Surya 1129* (pp. 273–93).
16. *Lampahan Prabu Anom Suputra, Surya 1131* (pp. 295–304).
17. *Lampahan Sri Sungkawa, Surya 1132* (pp. 307–22).
18. *Lampahan Bagawan Aska, Surya 1133* (pp. 325–35).
19. *Lampahan Banjaransari Krama, Surya 1135* (pp. 337–46).
20. *Lampahan Dèwi Aliran, Surya 1144* (pp. 349–63).

The first page of each of the lakon is signed by P.H. Gondosiwojo" (a son of Mangkunagara IV). According to R. Tanoyo, this MS was acquired in Semarang.

Cursive Surakarta script.

MN 119 **D 18** **SMP 33/3; R179/61**

[Serat Pustaka Raja Purwa: Drettarastra]
Serat Drettarastra, Winastan Kintaka Mahaprata

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 919 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0687–0716
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0687–0716

Classical Javanese history for the solar years 687–716. Prose. For general introductory remarks on Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, see MN 8 Series.

This volume opens during the blind king Prabu Drettarastra's reign over the kingdom of Ngastina. Upon his retirement from the throne, he is succeeded by his son, Prabu Suyudana. Volume continues

through the Parta Wiwaha tale (Tanoyo, p. 43, no. 113). Compare text with MN 7–8.

Cursive Surakarta script. MS is in deplorable condition. Severe ink bleed-through and corrosion significantly reduce the volume's legibility. MS leaves are extremely brittle. Many leaves are in tattered fragments (esp. pp. 510–15, 552–63, and 580–85); whenever possible, these fragments were pieced together for filming.

MS leaves numbered 1–11, 1–706, 203–454; no p.#s 155, 423–70, 596–97, p.# 658 x 2.

MN 119 A **D 196** **SMP 183/5; R220/8**

Serat Pustaka Raja Purwa
Nagari Purwacarita
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: [Karaton] Surakarta, [1870]
157 pp.; 30.8 x 20.2 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0457–0541
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0457–0541

Classical Javanese history for the solar years 457–541. Prose. Wayang purwa tales: from the transformation of Radèn Saddhana (Prince of Purwacarita) from bird to man to god, up to the adventures of Resi Manumanasa (Priest of Redi Mertawu). Copy probably commissioned by Pakubuwana IX circa 1870; compare MS hand and text with KS 250 (p. 132b ff.) and KS 251.

Inscribed on cover: "Nagari Purwacarita."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "WS TZ"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT." MS leaves numbered 176–332.

MS (mis)bound as follows: a) pp. 176–195, b) pp. 216–332, c) pp. 196–215.

MN 120 **O 13** **SMP 33/4**

Serat Pustaka Raja Purwa: Serat Bomantaka
Bomantaka
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
599 pp.; 34 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0717–0732
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0717–0732

Classical Javanese history for the solar years 717–32. Prose. Volume treats the history of Ngastina, featuring the rivalry between the Kurawa and Pandhawa princes. Opening with Prabu Bomantara's invasion of Suralaya, the volume continues through Prabu Kresna's meditative sleep (Tanoyo, p. 43, no. 114). Compare text with MN 9–10.

Cursive Surakarta script.

MS is in exceedingly deteriorated condition. Severe ink bleed-through and corrosion significantly reduce the volume's legibility. MS leaves are extremely brittle. Many leaves are in tattered fragments; whenever possible, these fragments were pieced together for filming.

MN 121 **D 130** **SMP 34/1; R179/63**

Serat Pustaka Raja Madya Wirabartana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
551 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0750–0785
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0750–0785

Classical Javanese history for the solar years 750–85. Prose. Volume treats the history of the kingdom of Ngastina from the time of Maha Prabu Dipayana (a.k.a. Prabu Parikesit), through the reigns of his son and his grandson, Prabu Yudayana and Prabu Gendrayana respectively (Tanoyo, , p. 43, no. 115). Compare text with MN 11, 125, and 126.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1681–2228.

MS pp. 1681–1753 are damaged from previous attempted restoration.

MN 122 **D 127** **SMP 34/2**

Serat Pustaka Raja Madya Gendrayana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1895
Scribe: Mangunsuwirya

i, 637 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0792–0815
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0792–0815

Classical Javanese history for the solar years 792–815. Prose. At the opening of this volume, Prabu Gendrayana reigns as king of Ngastina. After falling seriously ill, he moves his kraton to Kadhiri-Mamenang, where he reigns until his death. Gendrayana is succeeded by his son Widdhayana (a.k.a. Prabu Jayapurusa and Prabu Aji Jayabaya). Meanwhile, Gendrayana's younger brother, Maha Prabu Sudarsana (a.k.a. Prabu Yuddayaka) has been reigning as king of Ngastina. Yuddayaka moves his palace to Yawa and calls his new kingdom Yawastina. Upon his retirement from the throne, he is succeeded by his son, who reigns with the title Prabu Sariwahana (Tanoyo, pp. 43–44, no. 116). Compare text with MN 12, 13, and 123.

Note the pencilled critique of this volume at the end of the MS (pp. 624–25).

Cursive Surakarta script. Compare handwriting with MN 19, 22, and 124, which were also copied by Mangunsuwirya (see his signature, in Arabic script, on MS p. i).

According to R. Tanoyo, the MS is originally from Praboewidjajan, that is from the household K.G.P.H. Prabuwijaya, the eldest son of Pakubuwana IX. Prince Prabuwijaya was married to a daughter of Mangkunagara IV.

MS leaves numbered 1–625; no p.# 128, p.#s 267–69 and 601–10 x 2.

MN 123 D 126 SMP 34/3

Serat Pustaka Raja Madya: Jumenengan Prabu Gendrayana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1875
484 pp.; 31.3 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0800–0817
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0800–0817

Classical Javanese history for the solar years 800–17. Prose. Volume tells of Prabu Gendrayana's move from Ngastina to Mamenang, where he establishes a new kingdom. Upon Gendrayana's death, his son, Prabu Widdayana (a.k.a. Prabu Jayapurusa and Prabu Jayabaya) succeeds to the throne. Meanwhile Gendrayana's younger brother, Maha Prabu Sudarsana (a.k.a. Prabu Yuddayaka) has been reigning as king of Ngastina. Yuddayaka moves his palace to Yawa and calls his new kingdom Yawastina. Upon his retirement from the throne, he is succeeded by his son who reigns with the title Prabu Sariwahana (Tanoyo, p 44, no. 117). Compare text with MN 13 and 122.

A box inscribed in Karaton Surakarta script at volume's close (p. 485) states that this MS belonged to G.P.H. Hangabéhi III (a.k.a. K.G.P.H. Prabuwijaya, eldest son of Pakubuwana IX) and that its writing was completed on 17 Rabingulakir Éhé 1804 (23 May 1875).

Cursive Surakarta script; style of the Kadipatèn.

MS leaves numbered 1–485; p.# 1 x 2, no p.#s 153 and 155.

MN 124 D 113 SMP 34/4–35/1

Serat Pustaka Raja Puwara, inggih Jayabaya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1899
Scribe: [Mangunsuwirya]
iii, 846 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0844–0864
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0844–0864

Classical Javanese history for the solar years 844–64. Prose. History of Mamenang-Kedhiri and Malawapati. Volume treats the reign of Prabu Jayapurusa of Mamenang through his elevation as high king (*nata binathara*) with the title Sri Bathara Aji Jayabaya. When Jayabaya retires from the throne he is succeeded by his son Maha Prabu Jayahamijaya. Jayahamijaya then dies in battle against the invading demon king Prabu Mérusupadma. Jayahamijaya's son, Jayahamiséna, succeeds to the throne of Mamenang. In the kingdom of Malawapati, the son of Prabu Astradarma is installed high-king; his name is Maha Prabu Anglingdarma (Tanoyo, p. 44, no. 118). Compare text with MN 15.

MS is dated (p. 844) 24 Besar Éhé 1828 (5 April 1899).

According to Tanoyo, the MS is originally from Praboewidjajan, that is

from the household of the eldest son of Pakubuwana IX who was married to a daughter of Mangkunagara IV.

Cursive Surakarta script. The hand is that of Mangunsuwirya. Compare hand with MN 19, 22, and 122.

MS leaves numbered 1–844; p.#s 38 and 186 x 2.

MN 125 Series

SERIES: Pustaka Raja Puwara
MN 125–129
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
5 of 5 vols. (vol. I–V)
History. Java - Pustaka Raja -- 0749–0835
Wayang stories -*Pustaka Raja -- 0749–0835*

MN 125 D 106 SMP 35/2

Serat Pustaka Raja Puwara: Pustaka Raja Wéddha
Serat Pustaka Raja Wéddha
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
vol. I of 5: 689 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0749–0772
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0749–0772
Didactic literature. Statecraft
Court. Karaton Surakarta - Ceremony -- Sekar Wijayakusuma
Religion. Kejawèn - Mysticism

Classical Javanese history for the solar years 749–72. Prose. Volume treats the history of Ngastina under the rule of Maha Prabu Parikesit (a.k.a. Maha Prabu Dipayana) through the succession of his son, Prabu Yudayana (Tanoyo, p. 45, no. 120).

This volume includes mystical speculations that emerge in the course of a dialogue between Prabu Dipayana and Patih Danurwédhha as they proceed through the countryside (p. 627 ff.). See MS p. 640 ff., for a discourse on the history of the pusaka flower Sekar Wijayakusuma. This volume ends with an extended description of Dipayana's death. Just prior to his passing, Prabu Dipayana gives final instructions to his children and courtiers on Javanese statecraft (p. 651 ff.).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with additions in cursive Surakarta script).

According to R. Tanoyo, the MS was acquired in Semarang.

MS leaves numbered 1–702; no p.#s 76–77, 168–77.

MN 126 D 98 SMP 35/3

Serat Pustaka Raja Puwara: Prabu Yudayana
Prabu Yudayana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. II of 5: 309 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0773–0785
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0773–0785

Classical Javanese history for the solar years 773–785. Prose. Volume treats the reign of Prabu Yudayana of Ngastina through his death and the succession of his son Prabu Gendrayana to the throne. Compare text with MN 11 and 121.

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with additions in cursive Surakarta script). MS pp. 1–4 and 305–09 are in a different hand from the remainder of the volume.

MN 127 D 46 a SMP 35/4

Serat Pustaka Raja Puwara: Prabu Gendrayana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. III of 5: i, 577 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0791–0800
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0791–0800

Classical Javanese history for the solar years 791–800. Prose. Volume treats the reign of Prabu Gendrayana of Ngastina, through his demotion by the gods and his move to the forest of Mamenang, where he establishes a new kraton. Gendrayana's younger brother Harya Prabu Sudarsana is installed king of Ngastina (Tanoyo, p. 45, no. 121).

According to R. Tanoyo, the MS was acquired in Semarang.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS pp. i and 1 are in a different hand from the remainder of the volume. MS p. i is crossed out.

MN 128 **D 46 b** **SMP 35/5–36/1; R179/64**

Serat Pustaka Raja Puwara: Prabu Yudayaka
Serat Prabu Gendrayana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. IV of 5: 1270 pp.; 33.2 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0801–0815
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0801–0815

Classical Javanese history for the solar years 801–15. Prose. Volume treats the histories of Ngastina and Mamenang-Kedhiri. Prabu Gendrayana, having left Ngastina, establishes a new kraton in Widarba in the land of Mamenang-Kedhiri. Upon his death, he is succeeded by his son, Prabu Widdayana (a.k.a. Jayapurusa and Jayabaya). Prabu Gendrayana's younger brother, Maha Prabu Sudarsana (a.k.a. Prabu Yudayaka) reigns as king in Ngastina. Yudayaka eventually moves his kraton from Ngastina to Yawastina. Upon Yudayaka's retirement from the throne, he is succeeded by his son, Prabu Sariwahana (Tanoyo, pp. 45-46, no. 123).

According to Tanoyo, the MS was acquired in Semarang.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note: the title *Prabu Gendrayana* is affixed to the cover of this volume.

MN 129 **D 100** **SMP 36/2; R179/65**

Serat Pustaka Raja Puwara: Sariwahana
Serat Prabu Yudayaka
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. V of 5: 697 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0815–0835
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0815–0835

Classical Javanese history for the solar years 815–35. Prose. Volume treats the histories of Mamenang-Kedhiri, Yawastina, and Malawapati. Prabu Widdayana (a.k.a. Prabu Jayapurusa and Prabu Jayabaya) reigns in Widarba, Kedhiri. The ruler of Yawastina, Maha Prabu Sariwahana, moves his kraton to Malawapati. Sariwahana dies in battle in Widarba and is succeeded by his son, Maha Prabu Ajidarma (Tanoyo, p. 46, no. 124).

Volume ends abruptly; final page is crossed-out. There are no further volumes of this series in the Reksa Pustaka.

According to R. Tanoyo, the MS was acquired in Semarang.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS p. 1 is in a different hand from the remainder of the volume; this page is a copy of MN 128, p. 1270. Legibility of MS suffers from ink bleed-through, especially pp. 578–83 and 630–55.

Note: the title *Serat Prabu Yudayaka* is affixed to the cover of this volume.

MN 130 **D 24** **SMP 36/3; R179/66**

Serat Karimataya
Author: Yasakusuma, R.M. Panji
Composed: Surakarta, [1857]
Inscribed: Surakarta, 1889
Scribe: Mangunsuwirya
iii, 371 pp.; 32.2 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0733–0750
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0733–0750

Poetic rendition by Ronggawarsita's son, R.M. Panji Yasakusuma, of his father's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 733–50). Macapat verse, in 57 cantos. Poem opens in Dhangdhanggula : "Purwaning kang duk nitra kintèki, wiandara sekar maduretna, pan ing nguni panulaté." Taking place in the aftermath of the Pandhawa's victory in the Bratayuda war, the narrative tells of Prabu Yudhisthira's reign as king of Ngastina. When Yudhisthira retires from the throne, he is succeeded by his grand-nephew, Sang Parikesit (the son of Abimanyu and grandson of Arjuna). Parikesit reigns with the title of Prabu Dipayana. Following Parikesit's succession, the five Pandhawa

enter into enlightened death, or release (*muksa*) (Tanoyo, p. 47, no. 126a). Compare text with MN 131.

Authorship established by reading an acrostic signature, or sandiasma, in the poem's second verse.

Drewes suggest 1856 as the date of the poem's composition (Drewes, "Ranggawarsita, the Pustaka Raja Madya and the Wayang Madya," *Oriens Extremus* 21 [1974], p. 213). See, however, MN 130B which is dated February 1857.

This copy is dated 2 Dulka'idah Jimakir 1818; sangkala, "pangèsthining [8] kalbu [1] saliranira [8] anyipta [1]" (1 July 1889). In the poem's opening verse is a curious sandiasma for the (primary) scribe of the MS: "jadirsungun mawi panti. . ." which is meant to be read backwards: "Mangunsudirja." However, careful examination of the script and paper shows signs of erasure. The text originally read: "Yawirsungun mawi" or, read backwards: "Mangunsuwirya." Compare this hand (p. 1 and 171–367) with other Mangunsuwiryan MSS (i.e., MN 19, 22, 122, 124).

Cursive Surakarta script. This volume is written in at least two hands. MS initial page, on which the copy date is found, and pp. 171–367 are in the hand of Mangunsuwirya.

MS leaves numbered 1–367; p. 12 numbered "11," p. 11 not numbered, no p.# 88, p.#s 144–47, 347 x 2.

MN 130 B **uncat** **SMP 205/2**

Serat Karimataya
Serat Darmasarana
Author: Yasakusuma, R.M. Panji
Composed: Surakarta, 1857
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
ii, 135 pp.; 35 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0733±
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0733±

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* by his son, R.M. Panji Yasakusuma. Poem opens in Dhangdhanggula: "Raras ruming sarkara kawerdi, dènta mardi mardawèng wardaya." Sandiasma in poem's opening stanzas reads: "Radèn Mas Panji Yasakusuma sutanira risang kawiswara." This version of the poem is dated 1 Rejeb Wawu 1785 (25 February 1857), sangkala: "[tata?] [5] astha [8] wiku [7] tunggal [1]." The narrative opens at the close the Bharatayuda War with the Pandhawa princes' accession to the rule of the kingdom of Ngastina and continues on to the beginning portion of the Arjunapati tale (ca. 732–33 solar). End of MS is missing.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note: MS is in very deteriorated condition. MS paper is extremely brittle and legibility of text suffers from considerable ink bleed-through.

MN 131.0 **A 92** **SMP 36/4**

Serat Buddha Gotama tuwin Serat Karimataya sarta Niti Praja
Serat Bodha Gotama tuwin Serat Karimataya, Panitipraja
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
347 pp.; 32.8 x 21 cm.
Compilation

Compilation of four separate MSS bound together in one volume. MS leaves numbered: a) 1–55; b) 1–5; c) iii, 1–28; d) 1–257.

MN 131.1 **A 92** **SMP 36/4**

Serat Buddha Gotama
Serat Buddha Gutama
Author: [Sasraningrat, K.P.H.; Cephas, K.]
Composed: [Yogyakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1905
MS I: pp. 1–55; 32.8 x 21 cm.
Religion. Buddhism

Concise history of the life of Buddha Gotama (Siddharta) with explications of Buddhist religious principles. Prose in dialogue form.

This must be an adaptation of Colonel Henry Steel Olcott's *Buddhist Catechism*, which was first published in English and Sinhalese in 1881. Colonel Olcott, who had served in the Union army in the American Civil War, was President and co-founder of the Theosophical Society (founded in New York in 1875).

On MS p. 1 it is claimed that this work is based on a German translation by "Tuwan Énrihès Olkot" of the original by Resi Subadrabiksu, which was then translated into Dutch by "Tuwan Pan

Hutèn" [S. van Houten]. See also KS 520.3 and 521.

The present work constitutes a Javanese translation, in dialogue form, with analysis drawn from the work of "Tuwan Dhokter Méhiyekum." Copy, or version, dated 15 August 1905.

Cursive Surakarta script.

MN 131.2 A 92 SMP 36/4

Pethikan saking Serat Pustaka Raja Purwa Angéwrat Jangkaning Tanah Jawi

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
MS II: pp. 1–5; 32.8 x 21 cm.
History. Java - Jangka
Medicine

Prose notes from the *Pustaka Raja*:

a. Prophetic history: a division of time into three eras (Jaman Kaswara; Jaman Kaliyoga; Jaman Kawekasan), with ten subdivisions (Kukila, Buda, Roga, Tirta, Segara, Rebawa, Purwa, Poncakurala, Kirta, Dupara).
b. Discourse on Javanese medicinal lore (i.e., antidotes for poisons; treatments for fevers).

Cursive Surakarta script of the early twentieth century.

MN 131.3 A 92 SMP 36/4

Niti Praja

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS III: pp. 1–28; 32.8 x 21 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court-service

Didactic poem in macapat verse on Javanese statecraft. Lessons to courtiers. Attributed to Yasadipura I, the poem opens in Dhangdhanggula: "Dipun-amèt ambeking suwadi, kang nganurat tan wruh subasita, kumingsun peksa karsané, nanging apeksa luhung." See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 106.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 131.4 A 92 SMP 36/4

Serat Karimataya

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS IV: pp. 1–257; 32.8 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0731–0741
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0731–0741

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar years 731–41); sequel to Bratayuda. Poem opens in Dhangdhanggula: "Amurwani langening memanis, mèt turuting Srat Pustaka Raja." The narrative, treating the history of Ngastina following the Bratayuda War, tells of Prabu Yudhisthira's reign as king through his retirement and the succession of his grand-nephew, Sang Parikesit (the son of Abimanyu and grandson of Arjuna). Parikesit reigns with the title of Prabu Dipayana. Following the succession, the five Pandhawa enter into enlightened death, or release (*muksa*). Compare with MN 130.

Cursive Surakarta script.

The leaves of MS IV are very brittle with considerable damage from corrosion.

MN 132 Series

SERIES: Jayalengkara Pamriyan MN 132–141

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1882
Inscribed: Surakarta, [1882 ?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
10 of 12 vols. (vols. I–V, VIII–XII)
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

MN 132 D 184 c SMP 37/1

Serat Jayalengkara Pamriyan I
Prabu Jayalengkara III

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
vol. I of 12: i, 495 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (eleventh century solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by the Mangkunagaran

prince, Prangwadana V (r. 1881-96). The poem is dated AJ Alip 1811 (1881/82) by the sangkala: "amurwani [1] rawi [1] ngèsthi [8] cipta [1]" Authorship established by reading a sandiasma concealed in the poem's opening stanza (in Dhangdhanggula):

> Raditya mamanis warsa Alip,
> amurwani rawi ngèsthi cipta,
> dènya ngraras prana mangrèh,
> béramaning tyas mirut, i nitya
> ring saroja musthi, sonyataning
> astama, tamansah manungku,
> dibyastungkara meminta,
> kaétang [ ] nging duhkita
> mandoning dadi, rayadining
> dyat maya.

Focusing on the adventures of Prabu Jayalengkara of Purwacarita and his son Radèn Subrata (Rest Gathayu), the series writes histories relating to the kingdoms of Purwacarita, Jenggala, Pajang-Pengging, and Majapura. The poem constructs a complex and involved history of classical Java's legendary kingdoms.

In this volume Radèn Éndrasasana, a relative of Prabu Jayalengkara, leaves Purwacarita to become a wandering ascetic with the name Dhanghyang Bujaka. His son, Dhanghyang Nilagni, becomes the brahmana of Pajang-Pengging. Meanwhile, Prabu Jayalengkara steals away from his palace and joins with the spirit king, Gandarwa Raja Astawa. Together they undergo numerous trials. They meet Éndhang Masoyi and are then separated from her. Finally they come to Sidayu, where they meet with Resi Adilaku (Tanoyo, p. 48, no. 127).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 133 **D 184 g** **SMP 37/2; R179/67**

Serat Jayalengkara Pamriyan II
Prabu Jayalengkara VII
Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
vol. II of 12: 500 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

This volume continues the adventures of Prabu Jayalengkara. Wandering as an ascetic with Gandarwa Raja Astawa, Prabu Jayalengkara meets repeatedly with traces of Éndhang Masoyi and is repeatedly frustrated. Finally he is left by Gandarwa Raja Astawa, and is carried by the wind back to Purwacarita. Jayalengkara's elder sister, Déwi Candraswara vanishes; she makes her way to Bantarangin and Japara before returning home to Purwacarita. Meanwhile, in Pajang-Pengging, Prabu Handayaningrat, allied with Gandarwa Raja Srenggini, extends his authority westward to Madhendha, Palémbang. At volume's end the seven foreign kings (of Sokadana, Siak, Bandhung, Sulébar, Malaka, Benggala, and Sundha) have been borne by a wind to the village of Krakal in Bojanagara (under Pajang-Pengging) (Tanoyo, p. 49, no. 128).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Volume is in very poor condition; many leaves are severely damaged.

MS leaves numbered 1–502; no p.#s 222, 345.

MN 134 **D 184 d** **SMP 37/3; R179/68**

Serat Jayalengkara Pamriyan III
Prabu Jayalengkara IV
Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
vol. III of 12: iii, 516 pp.; 32 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume opens with the seven foreign kings who landed in Krakal. These kings, along with Kyai Leksana of Krakal, come to Pajang-Pengging to meet with Prabu Handayaningrat. Meanwhile, Dhanghyang Bujaka, Radèn Subrata, and Radèn Murdaningkung meet with Kyai Subana of Ngandul. Dhanghyang Bujaka

then prophesies that R. Subrata will become a courtier to Prabu Téjalengkara of Majapura and act as Téjalengkara's champion against Adipati Suranggana of Banakeling. Gandarwa Raja Karwaka then advises Subrata to meditate and perform ascetic practice in preparation for the coming battle (Tanoyo, p. 49, no. 128).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–518; no p.#s 423–24.

MN 135 **D 184 e** **SMP 37/4; R179/69**

Serat Jayalengkara Pamriyan IV
Prabu Jayalengkara V

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
vol. IV of 12: 504 pp.; 31.8 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume continues Dhanghyang Bujaka's prophecy: R. Subrata defeats the realm of Banakeling and returns to Majapura. R. Murdaningkung marries Rara Sulit and becomes king of Sumedhang with the title Prabu Lembu Murdaningkung. R. Subrata meets his five children in Bayanmani and then returns to Majapura. Subrata is then installed priest-king of Banakeling and is called Resi Gathayu (Tanoyo, p. 50, no. 130).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 136 **D 184 f** **SMP 38/1; R179/70**

Serat Jayalengkara Pamriyan V
Prabu Jayalengkara VI

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng. ?]
vol. V of 12: 500 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

In this volume the narrative turns from Dhanghyang Bujaka's prophecy to an account of what "really" transpired. R. Subrata and R. Murdaningkung return home to Purwacarita. At that time Prabu Jayalengkara is preparing to attack Prabu Ardangkara of Pamagetan in order to seize a magic weapon. Unsuccessful in this attempt, Jayalengkara proceeds on to Tirtamanik. After the battle of Tirtamanik he meets Bagawan Susilarja and decides to make for Pagelèn (Tanoyo, *Pratélanipun*, p. 50, no. 131).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Vols. VI and VII of this series, which were described in Tanoyo's 1943–46 catalogue (pp. 50-51), are no longer extant in the Reksa Pustaka. However, Vol. VII has evidently made its way to the library of the School of Oriental and African Studies at the University of London. In the descriptive catalogue of Ricklefs and Voorhoeve, SOAS MS. 231933 (*Serat Déwanjali, taksih Winastan Kintaka Mahakrama = Jayalengkara Pamriyan, Vol. VII*) is described as follows: "From Mangkunegaran, Surakarta, according to stamp on the MS. Some damaged pp., but the text is intact. 496 pp. Eur paper, 32 x 19 cm. Recently acquired" (Ricklefs and Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections* [Oxford: Oxford University Press, 1977], p. 87).

MN 137 **B 92 j** **SMP 38/2**

Serat Jayalengkara Pamriyan VIII = Serat Déwanjali, Angka 3

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng.?]
vol. VIII of 12: i, 496 pp.; 31.3 x 20.3 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (eleventh century solar) by his son,

R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume treats the histories (ca. 1065 surya) of Purwacarita (under Maha Prabu Jayalengkara), Majagaluh (under Prabu Jatiswara), Majagaluh and Mendhangkamulan Kilèn (under Jatiswara's son, Sri Jatiwasésa), and Bojanagara and Pajang-Pengging (under the independent rule of Prabu Darmakusuma) (Tanoyo, pp. 51-52, no. 134).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 138 B 92 k SMP 38/3

Serat Jayalengkara Pamriyan IX = Serat Déwanjali, Angka 4

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng.?]
vol. IX of 12: 500 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume treats the adventures of Purwacarita's king, Maha Prabu Jayalengkara, during the period he is known as Sri Kalasurya. Jayalengkara celebrates the weddings of his four sons. The wedding ceremony takes place in Majapura and is directed by Prabu Téjalengkara. Radèn Subrata is married to the daughter of Prabu Déwasrama of Mendhangkoripan. Jayalengkara's other three sons (R. Parijaka, R. Jakasuwida, and R. Jakawida) are married to daughters of the king of Sokadana. Subrata's father-in-law then retires, leaving the throne of Mendhangkoripan to his son-in-law, who is henceforth called Resi Gathayu. Resi Gathayu has five children: Ni Rara Suci, R. Déwakusuma, R. Lembu Peteng, R. Lembu Pangarang, and Retna Pregiwongsa. Jayalengkara (now known as Prabu Kandiawan) enters into enlightened death, or release (*muksa*) at Panataran (Purwacarita); the *wahyu* (divine light of kingship) moves to his grandson, R. Déwakusuma (the future Prabu Lembu Amiluhur). It is prophesied that Déwakusuma will reign in Jenggala.

The volume relates as well other threads of Javanese history. Jaka Pramana, the son of Pagelèn's king Sri Panuhun, founds a kingdom in Cengkalséwu and takes the name Prabu Déwasraya. He later becomes the patih of Purwacarita, and is then called Harya Minangsraya. Déwi Candraswara, Jayalengkara's elder sister, is married to Adipati Kalungkung in Mendhankungan. Raja Gupala of Baka-Prambanam attacks Pengging and is killed in battle by the young prince of Pengging, R. Bandung Bandawasa. Pengging's king, Prabu Citranata retires and is succeeded by his son-in-law R. Darmamaya (Prince of Salembi). Prabu Dipanata of Salembi retires and is succeeded by his younger son, R. Putraséna (Tanoyo, pp. 52–53, no. 135).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–450; p.#s 20–69 x 2.

MN 139 B 92 e SMP 38/4; R179/71

Serat Jayalengkara Pamriyan X = Serat Déwanjali, Angka 5

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng.?]
vol. X of 12: i, 500 pp.; 31.7 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

In this volume, Prabu Téjalengkara of Majapura retires from the throne and is succeeded by his son, who is also called Prabu Téjalengkara. Resi Gathayu becomes the Resi of Banakeling. The narrative features the adventures of his five children. His eldest child, a daughter named Déwi Kilisuci, becomes an ascetic priestess in Pucangan (Sélamanglèng). His second child, R. Déwakusuma, enters a contest in Majapura involving a disease-producing pennant, called Tunggul Wulung. Winning the contest, he is married to Majapura's princess, Déwi

Téjaswara. Déwakusuma then becomes king of Jenggala and is henceforth called Prabu Lembu Amiluhur. Each of Déwakusuma's three younger brothers becomes a king: Prabu Lembu Amijaya of Kedhiri, Prabu Lembu Mangarang of Ngurawan, and Prabu Lembu Mardadu of Singasari. Lembu Amiluhur and Déwi Téjaswara have a son in whom the god Wisnu is reborn. That son is the famous prince of Jenggala, R. Panji Kasatriyan (Panji Hina Kertapati). The volume also treats the studies of R. Sélaraja of Bojanagara, Pajang-Pengging under the ascetic masters Dhanghyang Anala, Wasi Bayurata, and Empu Madura. Also included are tales of R. Subrata (the young Resi Gathayu) (Tanoyo, pp. 53–54, no. 136).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 140 **B 92 c** **SMP 38/5–39/1**

Serat Jayalengkara Pamriyan XI = Serat Déwanjali, Angka 6

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng.?]
vol. XI of 12: i, 504 pp.; 31.8 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume treats the career of Prabu Téjalengkara of Majapura and Prabu Lembu Amiluhur of Jenggala. Also related are the adventures of Lembu Subrata (the young, Resi Gathayu), R. Déwakusuma (the young Lembu Amiluhur), and R. Sélaraja of Bojanagara, Pajang-Pengging (Tanoyo, p. 54, no. 137).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 141 **B 92 g** **SMP 39/2**

Serat Jayalengkara Pamriyan XII = Serat Déwanjali, Angka 7

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1881/82
Inscribed: Surakarta, [1881/82?]
Scribe: [Sontadikara, R. Ng.?]
vol. XII of 12: i, 476 pp.; 32.5 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (mid 11th c. solar) by his son, R. Ng. Sontadikara. The poem was commissioned by Prangwadana V and is dated AJ 1811 (1881/82).

Volume relates the project of Prabu Lembu Amiluhur's (a.k.a. Jayèngrana), king of Jenggala, to compile the dynastic history of Java. Also related are the adventures of: Prabu Darmakusuma of Bojanagara, Pajang-Pengging, Radèn Lembu Subrata (the young Resi Gathayu), and R. Déwakusuma (the young Lembu Amiluhur) (Tanoyo, pp. 54–55, no. 138).

Note: this text breaks off mid-line. There are apparently no further volumes of Sontadikara's *Jayalengkara Pamriyan* in the Reksa Pustaka collection.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 142 **D 187** **SMP 39/3**

Serat Téjalengkara Purwaka

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, mid–late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
388 pp.; 31.3 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1068
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1068

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (ca. surya 1068) by his son, R. Ng. Sontadikara. The text focuses on the adventures of R. Subrata, the son of Prabu Jayalengkara, king of Purwacarita. Having gone into the service of Prabu Téjalengkara, king of Majapura, Subrata invades Banakeling and defeats the armies of its ruler, Adipati Lembu Suranggana. Upon his return to Majapura, Subrata is rewarded for his service. Prabu Téjalengkara installs him as ruler over Banakeling, granting him the status of priest-king and the title of Resi Gathayu (Tanoyo, p. 55, no. 139).

This poem was commissioned by Mangkunagara IV (see canto I, stanza 3) and therefore predates Sontadikara's *Jayalengkara Pamriyan*, a work that the author composed in 1881/82 by commission of Prangwadana V,

Mangkunagara IV's son and successor. The later work (MN 132 Series) treats, in a much more involved manner, the same time period as does the present MS.

Attribution of authorship established by a sandiasma embedded in the opening stanzas of the poem; the sandiasma reads: "Radèn Ngabéhi Sontadikara, Sutanira Sang Ronggawarsita." The poem's initial stanza:

> *Ra*rimbaganing tyas manulad
> sri, *dé*nira mèt talitining kuna,
> *nga*lab bèbèt bubukané, *bé*la
> pangikedipun, *i*rip-irip
> wimbaning kawi, *son*darsèng
> kabudayan, *ta*runtuning
> kayun, *di*nadar karya la-ela,
> *ka*mulané kithal tan paja
> ngèmperi, *ra*roncèning ngukara
> (emphasis added).

At volume's end, the text of the poem breaks off mid-line. There are apparently no further volumes of Sontadikara's *Téjalengkara* in the Reksa Pustaka collection. There seem to be an indeterminate number of pages missing between MS pp. 228 and 229.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Compare the text of this MS with SOAS MS. 231975 (Ricklefs and Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain*, p. 89).

MN 143 **A 11** **SMP 39/4; R179/72**

Serat Darmaraja

Author: Sontadikara, R. Ng.
Composed: Surakarta, mid–late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
1129 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1070–1082
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1070–1082

A rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (solar years 1070–82) by his son, R. Ng. Sontadikara. The text focuses on the adventures of Pajang-Pengging's legendary king, Maha Prabu Darmaraja (a.k.a. Maha Prabu Kalana Tunjungséta), who ruled over the western realms from his kraton in Bojanagara. The poem also treats the history of the eastern realms, whose preeminent rulers at that time reigned in Majapura. They were Maha Prabu Téjalengkara and his son and successor, Prabu Téjangkara. Also treated are the adventures of Resi Gathayu, the Priest-King of Jenggala. Resi Gathayu's son, Radèn Déwakusuma (the future Prabu Lembu Amiluhur) enters the bride contest (*sayembara*) of Majapura and wins the hand in marriage of Téjalengkara's daughter, Déwi Téjaswara (the future mother R. Panji Hina Kertapati) (Tanoyo, p. 55, no. 140).

The poem was commissioned by Mangkunagara IV. Attribution of authorship established by a sandiasma embedded in the opening stanza of the poem; the sandiasma reads: "Dyan Angabéhi Sontadikara." The poem's initial two stanzas:

> *Dyan* manambung kata kang
> kaèsthi, *a*musthi rèh ing krama
> sarkara, *nga*mongka marsudi
> mangrèh, *bé* sanèng tyas lir
> ngayuh, *i*ma wanu tondhaning
> kapti, *son*yartirèng wigyanta,
> *ta*litining kawruh, *di*naya naring
> sukmaka, *ka*wenging ning tyas
> andon ulun murwani, *ra*wi nata
> suraya.
>
> Winengku wadining sang
> sudyapti, amikani sawengkoning
> gita, ngaksamèng dasih
> punggungé, wit saking
> karsaning, Kangjeng Gusti
> Pangran Dipati Arya
> Mangkunagara, tékang kaping
> catur, ing Surakarta akarya,
> pralampita kang mongka
> pémuting budi, mring dayaning
> kotama (emphasis added).

At volume's end, the text of the poem breaks off mid-sentence. There are apparently no further volumes of Sontadikara's *Darmaraja* in the Reksa Pustaka collection.

Karaton Surakarta Kadipatèn script; with additions (pp. 1–11) in cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–1118; p.#s 50–59, 133, 135 x 2, no p.# 929.

MN 144 Series

SERIES: Retna Paniba MN 144–159

Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
16 of 17 vols. (Vols. I and III–XVII)
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s

Literature. Wayang romance - Pustaka Raja -- 1100s
Historical romance. Jenggala - Panji tales

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar) by the author's son, R. Rongga Cakrapranata. Panji tales. The text treats the legendary history of the Four Kingdoms (Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari), which are said to have shared royal authority over Java in the late twelfth century. Of special interest are the complicated and involved relationships among, and adventures of, the princes and princesses of these realms.

The poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877), sangkala: "ngrasa [6] tan [0] ngèsthi [8] kalbu [1]." Attribution of authorship established by a sandiasma embedded in the opening stanza of the poem; the sandiasma reads: "Rahadèn Rongga Cakrapranata." The poem's initial stanza (in Dhangdhanggula):

> *Ra*sikaning sarkara kinardi,
> hangadani lukitèng kalangyan,
> *dén*ya mangrarantu ing rèh,
> *rong*èh tyas sru baliwur, *ga*gap
> gatinirèng pambudi, *ca*bar tanpa
> ukara, *kra*maning mamangun,
> *pra*lampita mardi basa, *na*nging
> tyasnya sanityasa mèt pangerti,
> *ta*litining carita (MS. MN 144, p. 1, emphasis added).

Volumes inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs and comments in cursive Surakarta script).

MN 144 **D 133 a** **SMP 40/1; R179/73**

Serat Retna Paniba Purwaka
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. I of 17: xli, 491 pp.; 30.5 x 21; 30 x 18.8 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

This volume features the story of Dèwi Candrakirana, the Princess of Kedhiri and wife of Jenggala's Prince Panji Kasatriyan (that is, R. Panji Hina Kertapati). As the narrative opens, the princess is living in the village of Gumulung, where she has changed her name to Retna Paniba. When she is found by Panji Kasatriyan, they go together to the forest. The princess is then kidnapped by Brahmana Kandha, priest of Mt. Jembangan and brought to his encampment at Wringin Bang, Kedhiri. There the priest presents Retna Paniba (Dèwi Candrakirana) to his son Prabu Klana Rengganisura (King of Pudhaksategal) that she may become his wife (Tanoyo, pp. 55–56, no. 141).

Text preceded by synopsis of contents.

Vol. II of the Cakrapranatan *Retna Paniba* series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with prefatory synopsis in cursive Surakarta script).

MS leaves numbered 1–495; no p.#s 285, 385, 388–89.

MN 145 **D 133 p** **SMP 40/2; R179/74**

Serat Retna Paniba III: dumugi Dèwi Galuh Pinanggih Resi Naratma
Serat Retna Paniba, dumugi Dèwi Galuh Pinanggih Resi Naratma
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. III of 17: xiii, 857 pp.; 29.5 x 18.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume Dèwi Candrakirana has already given birth to a son, Radèn Kudalaléyan (a.k.a. Mahésa Tandreman,

founder of the kingdom of Pajajaran). Princess Candrakirana—now in male form as Prabu Madubrata—rules over Bali. She regains her original form upon Panji Kasatriyan's invasion of Bali. R. Brajanata of Jenggala (Panji's eldest sibling) marries Retna Prabawati. R. Gunungsari of Kedhiri (Candrakirana's brother) marries Retna Ragil Kuning of Jenggala (Panji's sister). Panji Kasatriyan defeats the King of Sumbawa; that king's daughter is given in marriage to Prince R. Gunungsari of Kedhiri. Jaka Balara from the hermitage of Ajar Suciptarasa of Tirtamaya on Mt. Aswata, is adopted by the widow Randha Capana of Semawung; known as Jaka Semawung, this youth meets up with Panji Kasatriyan. Panji Kasatriyan comes to Ngurawan where he marries his younger brother, R. Panji Nèm, to the Princess Déwi Kumudaningrat (Tanoyo, p. 56, no. 142).

Text is preceded by a synopsis of contents (pp. i–xiii).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with prefatory synopsis and additions in cursive Surakarta script). MS pp. 81–88 are inscribed in another hand, indicating later repair of the original MS.

MS leaves numbered 5–864; no p.#s 90–92.

MN 146 **D 133 e** **SMP 40/3; R179/75**

Serat Retna Paniba IV
Retna Paniba V
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. IV of 17: 790 pp.; 30 x 18 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume R. Panji Anom, younger prince of Jenggala, marries Retna Kumudaningrat, princess of Ngurawan; R. Kudalaléyan goes to Mt. Sumilir; R. Banyakwulan, prince of Singasari, marries Retna Tumioyi, princess of Kedhiri; and Déwi Candrakirana becomes the demon King Prabu Kalasurya of Ambawaretna (Tanoyo, p. 57, no. 143).

For a synopsis of the contents of this volume and the next in the series, see preface to MS. MN 147.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. Leaves inscribed in another hand are interspersed through the volume; these leaves, in cursive Surakarta script, constitute repairs to the original MS (pp. 1–5, 64–69, 183–206, 287–89, 567–69, 607–09, 645–50, 747–50, 773–74, 795–96).

MS leaves numbered 1–797; two pages following p. 40 not numbered, no p.#s 70–71, 133, 207–18, 651–52, 751–52.

MN 147 **D 133 q** **SMP 41/1; R179/76**

Serat Retna Paniba V: Dumugi Panji Hina Kartapati Kapanggih Déwi Kumarawasi
Serat Retna Paniba V, dumugi Panji Hino Kartapati, Kapanggih Déwi Kumarawasi, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. V of 17: xxv, 954 pp.; 32.5 x 21; 32.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume the hermit Resi Puspagatiraga restores Prabu Kalasurya, the demon king of Ambawaretna, to her original form as Déwi Candrakirana. Puspagatiraga then regains his own original form, that is, as Candrakirana's husband, R. Panji Kasatriyan. Panji Kasatriyan then meets another of his wives, Déwi Andayaraga (the daughter of Prabu Sélaraja of Pengging) and their children Kedana-Kedini. Panji divorces yet another of his wives, Retna Cindaga, sending her back to Ngurawan. Panji then meets three of his children: R. Jaka Lambang [= R. Kuda Ambarangin] (born

of Dèwi Retnadi of Balambangan); R. Bangawan (born of Dèwi Nawangsasi of Singasari); and R. Lautan (born of Dèwi Andayaprana of Bali) (Tanoyo, p. 57, no. 144).

The text is preceded by a table of contents for vols. IV and V.

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script, pp. 3–101, 122–23, 140–41).

MS leaves numbered 1–956; pp. 1–2 are missing.

MN 148 **D 133 k** **SMP 41/2; R180/1**

Serat Retna Paniba VI

Serat Retna Paniba

Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. VI of 17: 994 pp.; 30.8 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume, the princes of Jenggala come to the aid of Kandabumi's king, joining battle against the enemy kingdom of Tunggul Maruti. The king of Tunggul Maruti perishes in battle.

R. Udansari regains her original form as Dèwi Retnadi (Panji Kasatriyan's wife from Balambangan). She and her son, R. Kuda Rerangin, join Panji Kasatriyan.

In the realm of Ngurawan, Panji's estranged wife, Retna Cindhaga, does ascetic practice and is transformed into a demon; she attacks Panji Kasatriyan when he comes to Ngurawan.

The prince of Kedhiri, R. Gunungsari, falls in love with Dèwi Rondhonsari (daughter of the priest, Begawan Poncawisésa of Limaya). Because of this infatuation, Gunungsari's wife, Dèwi Ragil Kuning, leaves her husband and returns to her natal home, Jenggala. Meanwhile, Brahmana Kandha's son, Sri Kalana Prabu Jaka (King of Jajarséwu), also seeks Rondhonsari's hand. He sends emissaries to Limaya. These emissaries are defeated in battle, and Dèwi Rondhonsari is won by Panji Kasatriyan. Later, Sri Kalana Prabu Jaka dies in battle in Kedhiri.

Retna Cindhaga pretends to be possessed by the spirit of Dèwi Candrakirana. Because of this, Panji Kasatriyan casts out Candrakirana, sending her back to Kedhiri. Panji is then banished by Lembu Amiluhur. He too goes to Kedhiri, where he takes on the identity of an old peasant and the name, Cèkèl Jayasemadi.

Sang Hyang Surya transforms Dèwi Candrakirana and Dèwi Ragil Kuning into golden snails and presents them to the widow Randha Dhadhapan. When they regain human form Randha Dhadhapan calls them Bok Limaran and Bok Nilakatangi. Panji Kasatriyan comes to Dhadhapan, where he meets the two girls.

Meanwhile, Ki Jarudèh changes into Dèwi Kenakawulan; "she" spies on Prabu Brakumara, King of Manggada (Tanoyo, p. 58, no. 145).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script, pp. 1–23, 37–40, 57–62, 89–90, 99–102, 123–24, 239–42, 981–84, 999–1000).

MS leaves numbered 1–1000; no p.#s 41–44, 63–64, 524–25, two pages following p. 641 not numbered.

MN 149 **D 133 l** **SMP 220/9 (and 41/3– 42/1)**

Serat Retna Paniba VII: Dumugi Jarudèh Namur-Kula dhateng Manggada

Serat Retna Paniba, dumugi Jarodèh Namur-Kula dhateng Manggada, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. VII of 17: 815 pp.; 30 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume R. Gunungsari, while

grieving in the forest over the loss of his wife Ragil Kuning, meets Déwi Kenakawulan. After they part, he makes for Dhadhapan, where he meets Ragil Kuning, Panji Kasatriyan, and Candrakirana. After Ki Jarudèh returns from his spying mission in Manggada, Prabu Brakumara invades Dhadhapan and is defeated..Brakumara's sister (Kenakawulan) is taken as a captive woman.

Panji Kasatriyan then returns to Jenggala. Before long he gives aid in battle to Prabu Surènggana of Camara against the forces of Prabu Banaputra of Sélamirah. R. Jaka (Panji Kasatriyan's son by Déwi Surèngrana) wins a spirited competition for the hand of Déwi Rantansari.

On Mt. Jembangan, Prabu Kalana Antisura of Simbarmanyura asks his father Brahmana Kandha to get him a wife. The brahmana makes for Java; coming to Ngurawan, he kidnaps R. Panji Anom and Déwi Mindaka. Déwi Kumudaningrat is sent off to Jenggala.

Sang Panji Kasatriyan sends two of his sons, R. Jaka Sumawung (by Déwi Cindhaga) and R. Laléyan (by Déwi Candrakirana), to find their uncle, Panji Anom. Whichever finds him will be rewarded with the keris, Kyai Kalamisani. The two princes depart on the quest. When they come to a forest, they are attacked by bandits. Jaka Semawung, the elder brother, is captured. R. Laleyan, coming to his brother's rescue, frees Jaka Semawung. But once his bonds are loosed, Jaka Semawung stabs his younger brother to death and throws his body in a river. Prabu Minarodra, the god of fish, brings the dead Laléyan back to life; he then marries the young prince to his daughter, Déwi Minawati. Laléyan is granted power over the yellow and green jins. Laléyan then makes for Mt. Jembangan, where he rescues his uncle, Panji Anom, and aunt, Déwi Mindaka. Déwi Bikangmardéya, Klana Antisura's younger sister, is taken captive.

Then Jaka Semawung arrives on Mt. Jembangan, where he is wounded by R. Kalana Jayapuspita (Antisura's younger brother). Jaka Semawung is the first to return to Jenggala. He comes before his father, Panji Kasatriyan. Before long Laléyan arrives at audience with his rescued aunt and uncle. The servants of the two brothers argue over which of their masters deserves the reward (Tanoyo, pp. 58-60, no. 146).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 150 **D 133 n** **SMP 42/2; R180/2**

Serat Retna Paniba VIII: Dumugi Jenggala Kadhatengan Mengsah Kalana Prabu Jaka

Serat Retna Paniba, dumugi Jenggala Kadhatengan Mengsah Kalana Prabu Jaka, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama

Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. VIII of 17: 800 pp.; 32 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume Prabu Lembu Amiluhur of Jenggala comes forth to settle the dispute between his grandsons, R. Jaka Semawung and R. Laléyan; the princes are arguing over which of them deserves credit for Panji Anom's rescue. But the audience is interrupted by the attack of Kalana Prabu Jaka and Prabu Brahmakestu (the sons of Brahmana Kandha and Brahmana Sakti respectively). Prabu Brahmakestu falls to R. Panji Anom. R. Panji Kasatriyan orders his sons R. Jaka Semawung and R. Laléyan to combat; whichever of them defeats Sri Kalana Prabu Jaka will be rewarded with the keris Kyai Kalamisani. In the ensuing battle, R. Jaka Semawung is killed by Sri Kalana Prabu Jaka. R. Laléyan avenges his brother's death, killing Kalana Prabu Jaka.

Then Brahmana Kandha together with Prabu Brakumara of Makasar attack Kedhiri. They are joined by Prabu Mandrasaraba of Siyem and Prabu Kalana Sakti Anjayèngsantanu before all fall back to Mt. Jembangan. The troops of Jenggala (aside from Panji Kasatriyan who remains in Kedhiri) return home.

Brahmana Kandha then goes to Limaya and kidnaps Déwi Rondhonsari.

Panji Kasatriyan is then heartbroken when he arrives in Limaya and finds her gone. He makes for Mt. Jembangan, where he kills Brahmana Kandha.

Meanwhile, Déwi Cindaga, already distraught that Panji Kasatriyan had sent her back to Ngurawan, is now doubly aggrieved with the death of her son, Jaka Semawung. She does ascetic practice in Sétra Gandamayi, realm of the demonic goddess Bathari Durga. Chided by Durga, Cindhaga departs and meets Panji Kasatriyan as he makes his way from Mt. Jembangan. She attacks him; in the course of their battle she is cast into a ravine where she dies (vanishing body and soul as she regains her original form as the heavenly nymph Déwi Gagarmayang). Panji Kasatriyan continues on his way.

Along the way, Panji Kasatriyan meets his father-in-law, Prabu Lembu Amijaya, along with all Panji's surviving wives. Together they return to Jenggala.

Upon the arrival of this company in Jenggala, Prabu Lembuamiluhur installs Panji Kasatriyan as king; he is granted the title Prabu Panji Suryawisésa. At the same time R. Gunungsari is installed king of Kedhiri; he is granted the title Prabu Suryaamijaya. The two elder kings (Begawan Lembu Amiluhur and Begawan Lembu Amijaya) retire to the hermitage. There the retired kings are tormented by the demon armies of Prabu Badrakala. Panji Suryawisésa and Prabu Suryaamijaya follow their fathers to the hermitage (Tanoyo, pp. 60-61, no. 147).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script, pp. 1–4, 19–20, 781–82).

MN 151 **D 133 m** **SMP 42/3; R180/3**

Serat Retna Paniba IX: Dumugi Sri Suryawisésa Prang lan Prabu Rudrakala

Serat Retna Paniba, dumugi Sri Suryawisésa Prang lan Prabu Rudrakala

Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. IX of 17: 800 pp.; 31 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume Prabu Panji Suryawisésa of Jenggala comes to the hermitage of Paréwarna to visit his father, Bagawan Lembu Amiluhur, and his uncle, Bagawan Lembu Amijaya. There he fights with the demon armies of Prabu Rudrakala. Panji returns to Jenggala together with the two Begawan and Suryaamijaya, the new king of Kedhiri. Upon their arrival at the kraton, they celebrate the wedding of Panji's son R. Kuda Laléyan to Déwi Minawati, the daughter of Prabu Minarodra (the god of fish).

Bagawan Lembu Amiluhur, Begawan Lembu Amijaya, and Déwi Kilisuci enter into enlightened deaths (*muksa*). Also entering into *muksa* are Prabu Lembu Mangarang of Ngurawan and Prabu Lembu Mardadu of Singasari. R. Sinjanglaga succeeds to the throne of Ngurawan; R. Banyakwulan succeeds to the throne of Singasari.

Panji Suryawisésa defeats Prabu Rudrakala in battle at the base of the earth. He defeats other demon kings as well.

When R. Brajanata (Jenggala's Patih) dies, he is succeeded by R. Panji Anom (a.k.a. R. Panji Sinom Pradapa and Patih Padmanagara). Prabu Sinjanglaga of Ngurawan weds Retna Nawangsih of Singasari. Patih Padmanagara attacks and defeats the kingdom of Parisman; Parisman's princess (Déwi Téjawati) is wed to R. Kuda Laléyan.

Prabu Panji Suryawisésa comes to the aid of the gods. He defeats the demon king Prabu Baradana who had been threatening Suralaya. The volume ends with the opening of the Peksi Danaraja tale (Tanoyo, pp. 61-62, no. 148).

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script, pp. 1–4, 321–22, 409–10, 507–08).

MS leaves numbered 1–810; no p.#s 70–79.

MN 152 **D 133 r** **SMP 42/4–43/1; R180/4**

Serat Retna Paniba X: Dumugi Paksi Danaraja Mangun Tèki

Serat Retna Paniba, dumugi Paksi Danaraja Mangun Tèki, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. X of 17: v, 797 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume, the gods call upon the bird Peksi Danaraja to aid them in their struggle against the demon kings of Nilakantha, Prabu Brawanjala and Prabu Birawaksa. The bird, together with his wife, turn into a weapons that are presented to two of Panji Suryawisésa's sons, R. Kuda Rerangin and R. Kuda Ambarangin. The two princes, as champions of the gods, defeat the demon kings. The Javanese princes first seduce the demon kings' wives (Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati); they thereafter kill the demon kings. But when the princes then take the forms of the demon kings whom they have killed, their kingdom is invaded by Jenggala.

Also included in this volume are accounts of story-telling sessions: Nyai Sadu recites Panji romances to Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati. The tales include the adventures of Sekartaji as the king of Bali, the marriage of Panji's eldest brother R. Nilaprabangsa to Retna Prabawati, the struggle between Panji and Sang Datusekti of Sambawa, and R. Panji Anom's marriage to Déwi Kumudaningrat of Ngurawan (Tanoyo, pp. 62-63, no. 149).

The text is preceded by a synopsis of the volume's contents.

Karaton Surakarta Kadipatèn script (with repairs in cursive Surakarta script).

MS leaves numbered 1–800; no p.#s 2–4.

MN 153 **D 133 h** **SMP 43/2**

Serat Retna Paniba XI
Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XI of 17: vii, 800 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

In this volume Panji Suryawisésa's sons R. Kuda Rerangin and R. Kuda Amabarangin have taken on the forms of the demon kings of Nilakantha. They do battle with Jenggala until Panji Suryawisésa and Patih Padmanagara intervene, causing the princes to return to their original forms.

Also included in this volume are accounts of story-telling sessions: Nyai Sadu recites Panji romances to Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati. Among those stories are the tales of Panji Suryawisésa's marriages to Déwi Andayaraga of Pajang-Pengging and to Retna Angrèni (the daughter of Jenggala's Patih, Kudanawarsa) and the adventures of Candrakirana as ruler of Ambaretna (Tanoyo, pp. 63-64, no. 150).

The text is preceded by a synopsis of the volume's contents; these introductory leaves are not sewn into the binding.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 154 **D 133 i** **SMP 43/3; R180/5**

Serat Retna Paniba XII
Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XII of 17: 860 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV

and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

The tales of Nyai Sadu to Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati are continued in this volume. Opening in the middle of the tragic Agrèni tale, the story continues through Angrèni's death and Panji's subsequent conquests of Bali and of the realms of East and Central Java. Nyai Sadu's recitation continues with the marriage of Panji Kasatriyan (Kalana Jayèngsekar) and Déwi Candrakirana. The recitation continues with the conflict between a false Panji Kasatriyan (actually Bambang Sutirta, a son of Brahmana Kandha) and the true Panji Kasatriyan. According to Tanoyo, this is an uncommon variant of this Panji tale (Tanoyo, p. 64, no. 151).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–860; two pages following p. 1 not numbered, no p.#s 844–45.

MN 155 **D 133 d** **SMP 44/1; R180/6**

Serat Retna Paniba XIII
Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XIII of 17: 400 pp.; 29.5 x 19 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

The tales of Nyai Sadu to Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati are continued in this volume. The false Panji Kasatriyan and his father Brahmana Kandha are killed. The true Panji Kasatriyan is installed king of Jenggala; his title is Prabu Panji Suryawisésa.

Returning to the frame narrative, Déwi Puspandari and Déwi Srengganawati are married to Panji's sons R. Kuda Rerangin and R. Kuda Ambarangin.

The narrative then continues with more story-telling sessions. Now it is the sages Empu Wiratma and Dhanghyang Wiratmaka who recite; their audience is Panji Suryawisésa. The recitation includes accounts of incarnations of the gods Sri, Wisnu, and Basuki. Also narrated are the scandalous tale of Prabu Dipanata, the king of Salembi who married his own daughter and then committed suicide, and the story of R. Darmamaya, the prince of Pengging who defeated the demon king of Prambanan, Ditya Raja Gopala (Tanoyo, pp. 64-65, no. 152).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 156 **D 133 j** **SMP 44/2; R180/7**

Serat Retna Paniba XIV
Serat Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XIV of 17: ix, 400 pp.; 31.3 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

Volume continues with the tales that Empu Wiratma recites to Prabu Panji Suryawisésa of Jenggala. Déwi Putrawati, the daughter of Prabu Dipanata of Salembi, gives birth to the demon Drembamaha (issue of the incest with her father). When this demon comes of age, he becomes the king of Gopala (Baka) who marries Lara Jonggrang of Prambanam; Drembamaha is then killed by R. Bandhung Bandawasa (the son of Prabu Darmaraja of Pengging). Empu Wiratma also tells of the young R. Lembu Amiluhur's marriage to foreign princesses in Keling (India) and in Patani. The story continues with the births of Lembu Amiluhur's sons R. Panji Tohpati and R. Panji Kasatriyan. Narrative continues through Panji Kasatriyan's marriage to Déwi Angrèni (Tanoyo, pp. 65-66, no. 153).

The text is preceded by a synopsis of the volume's contents.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 157 **D 133 c** **SMP 44/3; R180/8**

Serat Retna Paniba XV
Serat Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XV of 17: 500 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

Panji Suryawisésa disguises himself as a commoner and goes to Sumedhang, where he marries Retna Waniti. Patih Padmanagara follows to Sumedhang; he becomes involved with Waniti's sister, Retna Suwati.

Empu Wiratma continues his story-telling with an account of the young Panji Kasatriyan's refusal to marry Déwi Candrakirana. An elder at court tells R. Kuda Laléyan the story of his birth. The young prince learns how his mother's (Déwi Candrakirana's) cravings during pregnancy resulted in her husband's marriage to Déwi Andayaraga of Pajang Pengging. Nyai Lelur tells Retna Suwati how Panji Kasatriyan searched for his missing wife, Retna Rondhonsari (the daughter of Resi Pancawisésa of Limaya) when she was kidnapped by Brahmana Kandha of Mt. Jembangan (Tanoyo, p. 66, no. 154).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 158 **D 133 g** **SMP 44/4**

Serat Retna Paniba XVI
Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XVI of 17: v, 500 pp.; 31.5 x 20.3 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

Harya Padmanagara, the patih of Jenggala, steals into the women's quarters in the Kadipatèn of Sumedhang to meet with his beloved Retna Suwati. Panji Suryawisésa discovers him there, chastises, and expels him. Retna Suwati, heartbroken, is consoled by the stories of her maidservant, Nyai Lelur. These tales comprise histories of the exploits of the young Panji Kasatriyan, Panji Anom, and their cohorts (Tanoyo, p. 67, no. 155).

The text is preceded by a synopsis of the volume's contents; these introductory leaves are not sewn into the binding.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 159 **D 133 s** **SMP 44/5–45/1**

Serat Retna Paniba XVII
Serat Retna Paniba
Author: Cakrapranata, R. Rongga
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: Surakarta, [1877?]
vol. XVII of 17: ix, 500 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Madya* (early 12th c. solar). Panji tales. History of the Four Kingdoms: Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, and Singasari. Poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated 5 Dulkijah Jé 1806 (11 December 1877).

The text continues with the tales of Nyai Lelur to Retna Suwati. These tales comprise histories of the exploits of the young Panji Kasatriyan, Panji Anom and their cohorts (Tanoyo, pp. 67-68, no. 156). The text is preceded by a synopsis of the volume's contents.

The text breaks off mid-line. There are apparently no further volumes of Cakrapranata's *Retna Paniba* extant in the Reksa Pustaka manuscript collection.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 160 Series

SERIES: [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken: Panji Panuba dumugi Déwanjali] MN 160–166
Author: [Ranawarsita, R. Panji]
Composed: Surakarta, [1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
7 of 9 vols. (vol. I, III–IV, VI–IX)
History. Java - Pustaka Raja -- 1125–1250±
History. Java - 1125–1250±

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (ca. 1125-1250 solar). This poetic rendition is by Radèn Panji Ranawarsita, Ronggawarsita's son.

The poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated AJ 1792 (1863–64); sangkala: "karna [2] trus [9] sabdaning [7] ngaji [1]." The opening canto of the poem contains the sandi-asma: "Rahadyan Panji Ranawarsita, pasutanira Rahadyan Angabéhi Ronggawarsita, Pujangga ing Surakarta." Read from the opening syllable of each stanza of the canto. The poem begins:

> Rarasing tyas sanityasa tistis,
> temah mardayèng wardaya,
> yayah payah pangayomé,
> mèngeti manah punggung,
> jiwanggana tan wrin ing gati,
> paksa mursitèng kata, carita ing
> dangu, winedhar ing kawinira,
> sinung tengran karna trus
> sabdaning ngaji, radyarjèng
> Surakarta.
>
> Amung amrih mèt
> sudarsanadi, sawardining wasita
> riniputa, lalakon kotamaning rèh,
> rinuruh rarasipun, mongka
> pémut limut ing budi, supadi
> mardawèng tyas, dénira
> mangapus, Jeng Gusti Pangran
> Dipatya, Harya Mangkunagara
> ping pat kinardi, mumulang
> paratmaja (MS. MN 160, p. 1).

Volumes inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 160 D 149 SMP 45/2

Serat Panji Panuba = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken I]
Author: Ranawarsita, R. Panji
Composed: Surakarta, 1863–64
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. I of 9: 617 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1125–1128
History. Java - 1125–1128 -- Jenggala, Pajajaran, Pengging

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (lunar years 1160–1163 [1126–28 solar]). This poetic rendition is by Radèn Panji Ranawarsita, Ronggawarsita's son. Panji tales. The poem was commissioned by Mangkunagara IV and is dated AJ 1792 (1863–64).

In this volume Maha Prabu Panji Suryaamisésa, king of Jenggala, retires from the throne, elevating his son, R. Kuda Laléyan, to replace him. The retiring king grants Laléyan the name, Sri Maha Prabu Suryahamiluhur. When Jenggala is destroyed in a flood, Suryaamiluhur flees westward to Mt. Walaulu, where he becomes king of Mendhangkamulan Tanah Kilèn. He reigns there with the title Sri Maha Prabu Panji Mahésatandreman. Thereafter Mendhangkamulan Tanah Kilèn is known as Pajajaran. Also related in this volume is the struggle between Mahésatandreman and Prabu Kalana Batulata of Pajang-Pengging and the eventual defeat and death (*muksa*) of Batulata (Tanoyo, pp. 68-69, no. 158).

Compare MS with SOAS MS. 231244 (Ricklefs and Voorhoeve, p. 86).

Volume contains folio sections 1–26.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 161 B 92 a SMP 45/3

Serat Déwanjali Purwaka: Serat Mundhingsari = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken III]
Dewanjali Purwaka, Taksih Winastan Kintaka Maharana
Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. III of 9: 300 pp.; 30.5 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1188–1193
History. Java - 1188–1193 -- Galuh, Pajajaran, Pengging

Probably a continuation of Ranawarsita's *Panji Panuba* (MN 160). Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (solar years 1188–1193). Macapat verse.

This volume treats the histories of the legendary kingdoms of Pajajaran, Galuh, and Pengging. The forces of Prabu Mundhingsari of Pajajaran are defeated by those of Prabu Déwamantala of Galuh. Mundhingsari flees to Ujung Kolan, which then also falls to Galuh. Mundhingsari flees eastward to Mt. Suwéla, where he enlists the aid of Resi Poncaprabanggana. Mundhingsari and all his kinsmen depart from Mt. Suwéla to do battle against Galuh. Galuh falls. Prabu Déwamantala perishes in combat with Resi Poncaprabanggana. Mundhingsari returns home to Pajajaran where he reigns as emperor (*ratu binathara*). Déwamantala's younger brother, R. Kantalarasa, succeeds to the throne of Galuh. Resi Poncaprabanggana is presented with the kingdom of Pengging, and is granted the title Prabu Handayaningrat; he establishes his kraton in Salahtiga (Tanoyo, p. 69, no. 159).

Volume contains folio sections 63–77.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS is in very poor condition. The paper is extremely brittle with many leaves in fragments. MS leaves numbered 1–300; no p.# 110.

MS has been transliterated (MN 161 A/HT).

MN 161 A/HT Transliteration 7 SMP 45/4

Serat Déwanjali Purwaka: Serat Mundhingsari = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken III]

Dewanjali Purwaka, Taksih Winastan Kintaka Maharana

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, c. 1970
Scribe: Suyatno
92 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1188–1193
History. Java - 1188–1193 -- Galuh, Pajajaran, Pengging

Hand-written transliteration into Latin script of MN 161.

MN 162 B 92 b SMP 45/5

Serat Déwanjali dumugi Mundhingsari = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken IV]

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. IV of 9: i, 499 pp.; 31.5 x 20 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1203–1206
History. Java - 1203–1206 -- Pajajaran, Pengging

Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (solar years 1203–1206); probably composed by R. Panji Ranawarsita, ca 1863-64. Macapat verse.

This volume treats the histories of the legendary kingdoms of Pajajaran and Pengging. Prabu Mundhingsari dies (*muksa*) and is succeeded by his son, who reigns with the title, Prabu Mundhingwangi. On Mundhingwangi's coronation day, R. Durgantara, Mundhingwangi's elder brother, becomes king of Kahyangan (heaven) with the title Prabu Durgahyang. Yet other of Mundhingwangi's brothers, R. Buniwangi and R. Silihwangi, are installed rulers of Kuningan and of Maja-Galuh respectively. When the old king of Pengging-Salahtiga (Prabu Handayaningrat-Poncaprabanggana) dies, he is succeeded by his son Prabu Déwanjali (a.k.a. Prabu Handayaningrat) (Tanoyo, pp. 69-70, no. 160).

Volume contains folio sections 78–102.The volume following MN 162 in the series is no longer extant in the Reksa Pustaka.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 163 B 92 f SMP 45/6–46/1

Serat Déwanjali = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken VI]

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. VI of 9: 500 pp.; 31.5 x 30 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s
History. Java - 1230s -- Pajajaran, Pengging

Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (ca. 1230s solar)); probably composed by R. Panji Ranawarsita, ca 1863-64. Macapat verse.

This volume focuses on the history of the legendary kingdom of Pajajaran during the reign of Maha Prabu Gandakusuma, or Maha Prabu Sundha

Anyakrawati, the last king of Pajajaran (Sri Pamekas). Related is the Siyungwanara tale: the child whom Sri Pamekas had meant to kill as a baby returns to the palace of Pajajaran. Posing as a smith, the boy, Radèn Siyung Wanara, is not recognized by his father. Sri Pamekas then adopts the remarkable boy and raises him up to noble status. Siyung-wanara journeys to Pengging, where he marries the daughter of Prabu Darmastuti, and then on to Rajapolah, where he marries the daughter of Prabu Madureksa. Siyung-wanara returns to Pajajaran and is installed Prabu Anom by his (adoptive and natural) father; he is granted the title Prabu Anom Banyak Widhé and a residence in Pracimantara. Banyak Widhé's elder brother, Prabu Anom Harya Tanduran, whose residence was in Purwantara, moves to sacred land in Tulangparé and receives instruction from the priest (*juru pamidih*), Sang Empu Artati (Tanoyo, p. 70, no. 161).

Volume contains folio sections 117–141.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–510; no p.#s 129–38.

MN 164 **B 92 d** **SMP 46/2**

Serat Déwanjali = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken VII]

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. VII of 9: i, 500 pp.; 32 x 18 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s±
History. Java - 1230s± -- Pajajaran, Pengging

Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (mid 13th c. solar); probably composed by R. Panji Ranawarsita, ca 1863-64. Macapat verse.

This volume focuses on the history of the legendary kingdom of Pajajaran during the reign of its last king, Sri Pamekas. Sang Empu Artati of Tulangparé teaches the king's son, Prabu Anom Harya Tanduran, the merits of the Pandhawa and the Kurawa in ancient times. Also treated are histories of the realms of Pengging and of Rajapolah (Tanoyo, p. 70, no. 162).

Volume contains folio sections 142–166.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 165 **B 92 i** **SMP 46/3; R180/9**

Serat Déwanjali = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken VIII]

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. VIII of 9: 500 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s±–1240s±
History. Java - 1230s±–1240s± -- Pajajaran, Pengging

Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (ca. 1230s solar); probably composed by R. Panji Ranawarsita, ca 1863-64. Macapat verse.

This volume focuses on the history of the legendary kingdom of Pajajaran during the reign of its last king, Sri Pamekas. Sang Empu Artati of Tulangparé teaches the king's son, Prabu Anom Harya Tanduran. The priest relates to the young prince the history of the kingdom of Pengging. He tells how Resi Poncaprabanggana of Mt. Suwéla, having fought successfully for Prabu Mundhingsari of Pajajaran, was rewarded with the kingdom of Pengging where he was installed as Prabu Handayaningrat Poncaprabanggana. Empu Artati's history of Pengging continues through the succession to the throne of Handayaningrat-Poncaprabanggana's son, Prabu Déwanjali (Tanoyo, p. 71, no. 163).

Volume contains folio sections 167–191.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–490; no p.#s 462–71 x 2.

MN 166 **B 92 h** **SMP 46/4**

Serat Déwanjali = [Pustaka Raja Puwara Kasekaraken IX]

Author: [Ranawarsita, R. Panji?]
Composed: [Surakarta, 1863–64]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
vol. IX of 9: 500 pp.; 32.8 x 20.8 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1245–1246
History. Java - 1245–1246 -- Pajajaran, Pengging, Majapahit

Poetic rendition of a portion of Ronggawarsita's *Pustaka Raja Puwara* (1245–1246 solar); probably composed by R. Panji Ranawarsita, ca 1863-64. Macapat verse.

This volume focuses on the history of the legendary kingdom of Pajajaran during the reign of its last king, Sri Pamekas. Prabu Anom Banyak Widhé (Jaka Siyung-wanara) murders Sri Pamekas, his (natural and adoptive) father, thereby both fulfilling a prophecy and avenging his own attempted murder. Banyak Widhé ascends the throne and reigns as king of Pajajaran with the title of Sri Maha Raja Sakti. The late king's elder son, Prabu Anom Harya Tanduran, flees eastward, settling in the wilderness of Teri. Changing his name to Radèn Jaka Sesuruh, he invades Pajajaran. Also treated in this volume are histories of Pengging and Sokadana (Tanoyo, p. 71, no. 164).

Volume contains folio sections 192–216. The text breaks off mid-line. There are apparently no further volumes of this *Dèwanjali* series extant in the Reksa Pustaka manuscript collection. See, however, SOAS MS. 231933 (Ricklefs and Voorhoeve, p. 87).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 167 **D 140** **SMP 46/5–47/1; R180/10**

Serat Panji Asmarabangun
Gedhog
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
829 pp.; 33 x 20.5 cm.
Historical romance. Jenggala - Panji Literary studies

Panji romance in macapat verse. Panji Asmarabangun (Kasatriyan) is kidnapped by the king of Parangkencana. This kidnapping takes place shortly after the birth of R. Laléyan, Panji's son born to Dèwi Galuh (Candrakirana), the princess of Kedhiri. The kidnapped Panji then marries his abductor's daughter, the princess of Parangkencana. Candrakirana goes off in search of her husband. She and her companion, Retna Jinoli (Panji's sister) are transformed into men. Candrakirana, as Radèn Klana Madubrongta, is installed as king of Bali. Following numerous intrigues, Candrakirana and Panji are reunited. The volume closes with the romance of Retna Jinoli and Radèn Wukirsari (Candrakirana's brother).

See on MS p. 802 a discussion of poetic composition.

Authorship established by a sandiasma in the poem's opening stanza:

> *Ra*rasing tyas sanityasa tistis, *dén*ta kedah mamardi wardaya, *nga*yowara puwarané, *béla*-béla ing kalbu, *i*nokara tan wrin ing gati, *rong*kap gatining gita, *ga*nitanirantuk, *war*ta ningkang parotama, *si*nawung ing nirmala turongga jati, *ta*najuling carita (emphasis added).

Compare narrative with that of Rongga Cakrapranata's *Retna Paniba*, Vol. III (MN 145).

Note: the upper right-hand corner of MS p. 1 bears the seal: "Pangeran Harya Gondasiwojo" (a son of Mangkunagara IV).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 168 **D 142** **SMP 47/2A**

Serat Panji Kuda Narawongsa
Cariyos Gedhog, Lampahan Panji Kuda Narawongsa
Author: Anonymous [and C. F. Winter (1799–1859)]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1831
Scribe: Winter, C. F.
i, 489 pp.; 29.2 x 18.2 cm.
Historical romance. Jenggala - Panji Arts

Panji romance in macapat verse. Dèwi Candrakirana, separated from her husband Panji Kasatriyan, returns to Jenggala in the form of a handsome young man, R. Kuda Narawongsa. Following many intrigues, she and Panji are reunited. Of particular note are lengthy passages that concern the traditional arts of Java (e.g., gamelan, bathik, and wayang). On the Panji cycle, see Poerbatjaraka, *Tjeritera Pandji Dalam Perbandingan* (Jakarta: Gunung Agung, 1968), p. 242–89.

MS was copied (and amended) from a Karaton Surakarta MS by C. F. Winter in June 1831. The text opens:

> Kang yasa serat punika,
> nenggih Tuwan Karel Frédrik,
> Winter ingkang juru basa,

Surakartadiningrati, kala wiwit tinulis, Isnèn ping pitulasipun, Sura Dal sinengkalan, trus [9] gati [5] geder [7] ing janmi [1], mangsa Sadha kaping tigangdasa gangsal.

Ongka séwu nem atus lan, pitung dasa wolu nenggih, Hijrah Rasul nuju ongka, séwu kalih atus tuwin, kawan dasa septèki, Juni kaping pitulikur, ongka séwu kalawan, wolung atus tigang dèsi, lan satunggal, anurun srat Narawongsa.

Baboné serat punika, kagungan Sri Narapati, nanging wiwitané ical, panyeraté nurun sungging, saking dahat kapéngin, kandhaning carita luhung, kala Condrakirana, késah saking ing nagari, malih lanang aran Kuda Narawongsa.

On MS. p. i, is a note explaining that this MS had once belonged to Ratu Kencana [queen of Pakubuwana VII] and that she had later presented it to her daughter, Radèn Ayu Sekar Kadhaton (a.k.a. Ratu Pembayun). Also on this page are the seals of the Mangkunagaran court and of C. F. Winter, along with the dates "1678–1831."

Cursive Surakarta script.

Watermark: "J. HONIG & ZOON."

MS leaves double-page numbered 1–249; no p.#s 8–9.

MN 169 Series

SERIES: Serat Manikmaya = Babad Tanah Jawi MN 169–171

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
3 of 3 vols. (vol. I–III)
History. Java - 0000–1500s

A history of Java in macapat verse: from the Creation of the universe to the founding of Mataram.

MS is a witness of the "Galuh variant" of the *Babad Tanah Jawi* historiographic tradition (see my *Writing the Past, Inscribing the Future: History as Prophecy in Colonial Java* (Durham: Duke University Press, 1995), p. 385).

MN 169 B 97 a SMP 47/3

Serat Manikmaya = Babad Tanah Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. I of 3: 211 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - 0000–1000s± -- Creation-Purwa

A history of Java in macapat verse: from the Creation of the universe to the supernatural disappearance of human life from Java.

Volume opens in Dhangdhanggula: "Bismillahi rahkemani rahim, maknanipun kang rapal bismillah, peksi sarkara tembangé, mimitya maos ulun, sarta lawan pitulung widdhi." Beginning with Allah's act of divine Creation, the text continues through the history of the left-hand descendants of Adam and Kawa (Eve): the Javano-Hindu deities and the early human kings of Java.

In this genealogical history of Java, human time is divided into ages. The first age, the Kartayoga commences with the creation of the gods Manik and Maya, and Bathara Manik's divine rule over Java. The first human king of Java is Prabu Makukuhan, an incarnation of the god Wisnu; he rules from his kraton in Medhang-kamulan. After Makukuhan's death (*muksa*), the first age ends, and the humans on Java are transformed into spirits. The second age, the Tirtayoga, covers the purwa cycle of the wayang repertoire. Sang Manumanasa is sent by the gods to generate a new race of humans on Java. Among Manumanasa's descendants are the Pandhawa and Kurawa princes. After the cataclysmic Bratayuda war, Parikesit, a grandson of the Pandhawa prince Arjuna, reigns as king of Java. Parikesit numbers among his descendants Prabu Watugunung of Tenggilingwesi. When Watugunung is killed by a son of the god Wisnu named Radèn Srigati, the gods install Srigati as king of Java. He reigns from Mendhang-agung (or Purwacarita). Finally the god Naraddha gathers up all the humans on Java and transforms them into spirits, thus ending the second age (Tanoyo, pp. 72-73, no. 165).

Compare text with MN 184.

Fine quadratic Karaton Surakarta script.

Watermark: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 170 **B 99** **SMP 47/4**

Serat Manikmaya: Wiwit Prabu Sindhula ing Purwacarita dumugi Jaka Suruh ing Majapahit = Babad Tanah Jawi

Serat Manikmaya, Wiwit Prabu Sindhula ing Purwacarito, dumugi Jaka Suruh ing Majapahit

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. II of 3: i, 339 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - 1000s±–1200s -- Galuh to Majapahit

A history of Java in macapat verse: from the supernatural reappearance of human life on Java to the time of Brawijaya I of Majapahit.

The human population of Java is once again reinstated, this time through the mystical powers of [Islamic] emissaries from Rum (Turkey). The ensuing age is called the Kitrah Age. The gods fetch Watugunung's son from the Terusan Cave where he has been performing asceticism to become Java's king. They install this prince, R. Sindhula, as king in Purwacarita. Upon Sindhula's death (*muksa*), his son (the cruel Prabu Déwatacengkar) succeeds to the throne, and reigns in Mendhang-pramesan.

At the dawn of the next age, the Dupara Age, Aji Saka, a companion of the Prophet Mohammad, makes his way to Java; he kills the evil Déwatacengkar and then succeeds him as king. Upon Aji Saka's death, R. Danéswara (Déwatacengkar's son) becomes king of Mendhang. Called Raja Kaskaya and Sri Maha Punggung, he is the ancestor of all the subsequent kings of Java. Among his descendants is Prabu Banjaransari of Galuh. The volume continues through the stories of Banjaransari's great-grandsons: R. Jaka Siyung-wanara of Pajajaran and R. Jaka Susuruh, founder of the kingdom of Majapahit (Tanoyo, p. 73, no. 166).

Compare text with MN 184.

Fine quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "B."

MN 171 **B 97 b** **SMP 47/5**

Serat Manikmaya = Babad Tanah Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. III of 3: i, 254 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - 1200s–1500s -- Majapahit, Demak, Pajang, Mataram

A history of Java in macapat verse, from the time of Brawijaya I of Majapahit to the establishment of Mataram (Ki Ageng Mataram).

Beginning with the history of Prabu Brawijaya I, founder of the kingdom of Majapahit, the text continues through the reigns of his son, Brawijaya II, and grandson, Brawijaya III. Next told is the history of Java's Islamization: from the coming of saints (*wali*) to Java through the fall of Majapahit's kraton to Sénapati Jimbun, the Adipati of Demak. Text continues with Demak history, through the reign of Jimbun's sons, Pangéran Sabrang Lér and R. Trenggana as sultans of Demak. During Trenggana's reign, the youth Jaka Tingkir, a son of the late Kyai Ageng Pengging (hence great-grandson of the last Brawijaya) rises to power through his military prowess. Marrying Sultan Trenggana's daughter, Tingkir is made the Adipati of Pajang. Upon Trenggana's death, Adipati Pajang succeeds as the supreme political power of Java. Text continues through Adipati Pajang's struggle against Harya Panangsang; Panangsang's defeat by the forces and wiles of Ki Pamanahan; and Sunan Giri's confirmation of Sultan Pajang's kingship. Finally Ki Pamanahan moves with his kinsmen to Mataram, from whence, it is prophesied, his descendants will rule over all Java (Tanoyo, pp. 73-74, no. 167).

Fine quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "VDL."

MS leaves numbered 1–253; p.# 16 x 2.

MN 172 Series

SERIES: Serat Babad Mataram dumugi Babad Giyanti MN 172–179

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
8 of 10 vols. (Vols. II–VI, VIII–X)
History. Java - 1570±–1753± -- Pajang, Mataram

MN 172 **B 10 i** **SMP 47/6**

Serat Babad Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. II of 10; ii, 299 pp.; 31.5 x 19 cm.
History. Java - 1570±–1590± -- Pajang, Mataram

A history of Mataram (ca. 1570–ca. 1590): Ki Ageng Pamanahan to Panembahan Sénapati. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Rarangkulan saha waspa mijil, kalihira kang rayi kang raka, Radèn Ngabéhi delingé."

Narrative opens with Ki Ageng Pamanahan's move to the forest of Mataram. Establishing himself there, he is henceforth known as Ki Ageng Mataram. Adipati Pajang travels to Giri where his kingship is confirmed by Sunan Giri. Ki Ageng Mataram dies and is succeeded by his son, R. Ng. Saloring Pasar (the adoptive son of Sultan Pajang). The Sultan grants the youth the name: Sénapati Ingalaga Sayidin Panatagama. When Sultan Pajang dies Sunan Kudus installs the late Sultan's son-in-law, the Adipati of Demak, as king in Pajang. Sultan Pajang's son, Pangéran Benawa joins forces with Sénapati Ngalaga and revolts. Pajang falls to Sénapati, who sends the Adipati of Demak back to Demak and installs Pangéran Benawa as king in Pajang. Henceforth Sénapati reigns as king in Mataram with the royal title of Kangjeng Panembahan. Sénapati conquers the eastern territories of Java (Madiun, Pasuruhan, Kadhiri and Rawadalem). Sénapati erects a walled kraton in Mataram (Tanoyo, pp. 74–75, no. 168).

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermark: "PROPATRIA."

Vol. I of this *Babad Mataram* series is apparently missing from the Reksa Pustaka manuscript collection.

MN 173 **B 10 e** **SMP 47/7–48/1**

Serat Babad Mataram
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. III of 10; i, 570 pp.; 32.3 x 19.5 cm.
History. Java - 1590±–1675± -- Mataram

A history of Mataram (ca. 1590–ca.1675): Panembahan Sénapati to Amangkurat I. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Ri sampuning mangkana wadya lit, pinangarahan samya akarya, bata bang myang bata putèh."

Beginning with Sénapati's erection of his walled kraton in Mataram, the narrative continues through Mataram's defeat of an invasion force led by the Adipati of East Java and the battle of Pathi. Sénapati dies and is succeeded by his son (Panembahan Séda Krapyak), during whose reign a revolt in Demak is put down. Upon Séda Krapyak's death, his son, Pangéran Martapura, reigns only momentarily, and then Martapura's elder brother, Pangéran Rangsang, ascends the throne. It is he who will reign as Prabu Pandhita Nyakrakusuma (a.k.a. Kangjeng Sultan Agung) Under Agung's suzerainty, Mataram's armies rage over all Java, conquering most of the east and central portions of the island. His forces fail to defeat the Dutch in Batavia, however. Sultan Agung is succeeded by his son, Pangéran Harya Mataram, who reigns as Kangjeng Susuhunan Amangkurat [I]. The new king moves the kraton to Plérèd. A cruel ruler, Amangkurat is opposed by his own son who plots with the Madurese prince, R. Trunajaya. Warriors fleeing from Makasar join forces with Trunajaya (see Tanoyo, pp. 75–77, no. 169).

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "B"

MN 174 **B 10 g** **SMP 48/2; R180/12**

Serat Babad Mataram
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. IV of 10; i, 586 pp.; 31 x 19
History. Java - 1675±–1700± -- Mataram, Kartasura

A history of Mataram (ca. 1675 to ca. 1700): Amangkurat I and Amangkurat II. Macapat verse. Volume opens in Asmarandana: "Siwi ratu mihing mangkin, ya iku sira miluwa, iku dadiya kanthiné."

Trunajaya, in alliance with Kraèng Gléngsong of Makasar, musters his troops in Surabaya. Trunajaya assumes the title Panembahan Maduretna Panatagama. The kraton of Mataram in Plérèd falls to the forces of Trunajaya. Amangkurat I flees westward with his two sons, the crown prince (who had been Trunajaya's secret

co-conspirator) and P. Puger. While Puger is sent back to fight for Mataram, the king and crown prince continue their flight. The refugee Amangkurat I dies in Tegal. Meanwhile, Puger has established himself as king in Mataram, reigning over the ravaged palace with the title Sunan Ngalaga. The crown prince, inspired to make his bid for power, sends emissaries to Batavia to request Dutch aid. The crown prince is installed as Amangkurat II with Dutch assistance. The new king and his Dutch allies do battle in East Java and eventually defeat Trunajaya. Amangkurat II returns to Central Java where he and his Dutch allies establish a new kraton in Kartasura. Sunan Ngalaga (P. Puger), who, it is said, takes Amangkurat II to be a Dutch admiral, is eventually pacified by his elder brother. The latter portion of this volume includes the history of Untung Surapati (in Batavia, Kartasura, and Pasuruhan) (See Tanoyo, pp. 77–78, no. 170).

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "B."
Paper is mildewed.

MN 175 **B 21 f** **SMP 48/3**

Serat Babad Kartasura
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. V of 10; i, 613 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - 1700±–1726± -- Kartasura

A history of Mataram-Kartasura (ca. 1700 to ca. 1726): Amangkurat II to Pakubuwana II. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Dèn-abecik gonira akrami, lawan arinira Kapugeran, ingsun iku kaya emèh."

Volume opens with the dying Amangkurat II's advice to his son and heir, the crown prince. When the old king dies, the crown prince succeeds him as Amangkurat III, or Amangkurat Mas (1703). Pangéran Puger, the new king's uncle and father-in-law, revolts; fleeing to Semarang, Puger is crowned king Pakubuwana I by the Dutch (1704). Pakubuwana with his mixed Dutch and Javanese army (*bala bacingah*) invades and defeats Kartasura. Amangkurat III flees to East Java, where he eventually surrenders to the Dutch (1708). Volume continues through the reign of Pakubuwana I's son and successor, Amangkurat IV (1719–26), or Amangkurat Mas, up to his death and the succession of his son as Pakubuwana II in 1726. See Tanoyo, pp. 78–79, no. 171.

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "B."

MN 176 **B 32 c** **SMP 48/4**

Serat Babad Kartasura
Babat Giyanti, Dhil V
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. VI of 10; i, 636 pp.; 31 x 19 cm.
History. Java - 1727±–1742± -- Kartasura

A history of Mataram-Kartasura (ca. 1727 to ca. 1742): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Ki dipati wus kinèn umijil, Kapitan Upag sapraptanira, sugun-sugun pratingkahé."

Volume treats the Chinese massacre in Batavia, and the outbreak of a Chinese uprising in Central Java. Pakubuwana II vacillates between support of the Chinese rebels and loyalty to the Dutch. The Chinese install as their king the young R.M. Garéndi, a grandson of Mangkurat Mas and son of Pangéran Tepasana; the young ruler is known as Sunan Kuning. Following the installation ceremony in Demak, the insurgents make for Wotan and then Pathi before attacking the Kartasura palace. See Tanoyo, p. 79, no. 172.

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "PB"; "VG."
MS leaves numbered 1–635; p.#s 33, 190 x 2, no p.# 303.
MS has been transliterated (MN 176 TT).

MN 176 TT **B 32 c (typescript)** **SMP 16-15/2;R181/33**

Serat Babad Kartasura
Babad Giyanti
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Sumowigeno
ii, 217 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1727±–1742± -- Kartasura
Typed transliteration of MN 176. MS leaves numbered 1–218; no p.# 27.

MN 177 **B 21 h** **SMP 49/1; R180/13**

Serat Babad Kartasura dumugi Surakarta
Babad Kartasura
Author: [Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)]
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. VIII of 10; 589 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Java - 1744±–1749± -- Kartasura, Surakarta, Giyanti
A history of Mataram (Kartasura and Surakarta) (ca. 1744 to ca. 1749): Pakubuwana II, Giyanti War. Macapat verse. Volume opens in Durma: "Kawarnaa Pangéran Perangwedana, dènya ngangseg in jurit, kadalon lampahnya."
Pakubuwana II moves his kraton from Kartasura to Surakarta in ceremonial procession (1745). The king continues his struggle against his rebellious nephew, R.M. Sahid (a.k.a. Pangéran Prangwadana and Pangéran Mangkunagara), who has taken the name of Susuhunan Adiprakosa. In 1749 the king's brother, Pangéran Mangkubumi, also departs the kraton to rise in revolt. See Tanoyo, pp. 79–80, no. 173.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL"; "VG."
MS leaves numbered 1–591; pp. 434–35 are missing from the volume.

MN 178 **B 32 d** **SMP 49/3; R180/14**

Serat Babad Giyanti
Babad Giyanti, Dhil VI
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. IX of 10; i, 573 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - 1749±–1750± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti
A history of Mataram (Surakarta-Yogyakarta) (ca. 1749 to ca. 1750): Pakubuwana II to Pakubuwana III, Giyanti Wars. Macapat verse. Volume opens in Durma: "Kadhawuhan wadya dharat ajaring prang, sigra Radèn Dipati, Suryanagarinngal."
Volume treats Pakubuwana II's notorious deathbed transfer of authority to the Dutch in 1749; in return, they install his son as Pakubuwana III. Pakubuwana II dies several days later. The combined rebellious forces of P. Mangkubumi and R.M. Said continue their struggle against the Surakarta kraton and its Dutch patrons. See Tanoyo, pp. 80-81, no. 174.
Text corresponds to the published edition of *Babad Giyanti* (Yogyakarta, 1885), Vol. III, Canto IV to Vol. IV, Canto XX; see also *Pratélan* II, pp. 19–27.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "VDL."
MS has been transliterated (MN 178 TT).

MN 178 TT **B 32 d (typescript)** **SMP 16-15/3; R180/34**

Serat Babad Giyanti
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Djajeng Susarno
i, 197 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1749±–1750± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti
Typed transliteration of MN 178. MS leaves numbered 1–197; p.# 58 x 2, no p.# 62.

MN 179 **B 32 e** **SMP 49/4**

Serat Babad Giyanti
Babad Giyanti, Jilid VII
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]

vol. X of 10; 221 pp.; 30.5 x 19 cm.
History. Java - 1750±–1753± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti

A history of Mataram (Surakarta-Yogyakarta) (ca. 1750 to 1753): Pakubuwana III, Giyanti Wars. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Yèn aboté Pangran Mangkubumi, si Hondorop dènira sambat, sayakti dudu timbangé."

Volume treats the Kedhu and Pagelèn campaigns of Mangkubumi and the Pajang and Mataram campaigns of R.M. Said. See Tanoyo, p. 81, no. 175.

Text corresponds to the published edition of *Babad Giyanti* (Yogyakarta, 1885), Vol. IV, Canto XXI to end; see also *Pratélan II*, pp. 27–28.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "VDL"; "GOD ZY MET ONS."

MS leaves double-page numbered 1–111. MS is in deplorable condition; pp. 85b and 91a are obscured by covering tape.

MS has been transliterated (MN 179 TT).

The text breaks off mid-line. There are apparently no further volumes of this *Babad Mataram* series extant in the Reksa Pustaka manuscript collection.

MN 179 TT B 32 e SMP 16-15/4

Serat Babad Giyanti
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mugiarta Hatmakusuma
ii, 92 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1750±–1753± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti
Typed transliteration of MN 179.

MN 180 B 4 a SMP 49/2

Serat Ajisaka Ngejawi = Serat Babad Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1866
346 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - 1100±–1400± – Ajisaka–Majapahit

A history of Java in macapat verse, beginning in classical times with the arrival of Ajisaka in Java, extending through the establishment of the kingdom of Majapahit. Poem open in Sinom: "Ri kala anedhak, Srat Ajisaka Ngajawi, Dité Manis kaping rolas."

Narrative begins with the reign of Prabu Sindhula, the legendary king of classical Galuh. When Sindhula vanishes together with his kraton, his evil son, Prabu Déwatacengkar, succeeds as king of Java. Déwatacengkar is then defeated by the foreign colonial Ajisaka, who subsequently reigns as king in Mendhang-kamulan. When Ajisaka dies (*muksa*), he is succeeded by Déwatacengkar's son, Raja Danéswara (a.k.a. Sri Mapunggung), who reigns in Mendhang-pramesan until his death (*muksa*). Danéswara's son, Sri Kandhiawan (the ancestor of all subsequent Javanese kings), succeeds to his father's throne. Among his descendants is Prabu Banjaransari of Jenggala. When Banjaransari's kraton in Jenggala is destroyed, he flees westward and establishes his new kraton in Galuh, where he reigns as Bathara Déwaji. After him, his descendants rule in orderly succession, from generation to generation: Sri Déwata Harya Bangah, to Sri Mundhingwangi, to Prabu Nyakrawati (Pajajaran), to Siyung-wanara (Pajajaran), and finally to R. Susuruh (Majapahit) (Tanoyo, p. 82, no. 180).

See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 142–43.

Copy was begun on Dité Manis, 12 Ramelan Jimakir 1794; sangkala: "catur [4] trus [9] sa[b]dèng [7] nata [1]" (28 January 1866) and completed Dité Wagé, 2 Mulut Alip 1795; sangkala: "ponca [5] trus [9] sabda [7] ji [1]" (15 July 1866).

Compare text with MN 181.

Karaton Surakarta "formal" Kadipatèn script, in a chirographic style preceding and evolving into the standard hand of Pakubuwana X's court.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL"; "AHK"; "GJW PANNENKOEK"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves numbered 1–431; no p.#s 71–79, 363–66.

MN 181 B 5 a SMP 49/5; R180/15

Serat Ajisaka = Babad Tanah Jawi
Author: Anonymous

Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta?/Semarang?, before 1842]
i, 281, 6 pp.; 32.5 x 20 cm.
History. Java - 1100±–1400± -- Ajisaka–Galuh

A history of Java in macapat verse, beginning in classical times with Ajisaka's deception of Prabu Déwatacengkar and continuing through the history Sri Banjaransari of Galuh (Bathara Déwaji). The beginning and end of the text are missing. Volume opens in Dhangdhanggula; first complete stanza begins: "Yèn marengi paduka sang resi, aparinga usadaning praja, Ajisangka lon wuwusé."

Compare text with MN 180.

See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 142–43, Tanoyo, p. 82, no. 176 c, and notes on the contents of MN 180 above.

On MS p. i (inscribed upside-down) are notes of financial accounting dated AD 1842; on MS final page are more financial accounts dated AD 1843. The last 5 pp. of the MS are covered with repetitive doodles. A note indicates that the MS was acquired in Semarang.

Quadratic [Surakarta?] script.

Watermarks: "PROPATRIA"; H.F. de Charro." Many leaves of the MS are water damaged.

MS leaves numbered 20–318; no p.#s 191–99.

MN 182 **B 4 c** **SMP 50/1; R180/16**

Serat Ajisaka Ngejawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, 19th c.]
346 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - 1100±–1400± -- Ajisaka–Majapahit

A history of Java in prose, beginning in classical times with the arrival of Ajisaka in Java, extending through the establishment of the kingdom of Majapahit.

Compare narrative contents with MN 180 and 181.

See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 142–43, Tanoyo, p. 82, no. 176d, and the notes on the contents of MN 180 above.

Note in Dutch on the MS final page: "Deze boek van Radhen Harja di Wodjo." A note indicates that the MS was acquired in Semarang.

Quadratic [Karaton Surakarta?] script.

Watermarks: "B & vD"; "PROPATRIA."

MN 183 **B 5 b** **SMP 50/2**

Serat Ajisaka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1833]
Inscribed: Surakarta, 1833
232 pp.; 32 x 20.5 cm.
History. Java - 1100±–1300± -- Ajisaka–Galuh

A history of Java in macapat verse, beginning in classical times with the arrival of Ajisaka in Java and extending to the time of Sri Banjaransari's rule in Galuh. Volume opens in Sinom: "Ingkang pinurwèng sri nata, kagengan Sri Bupati, in Surakarta Hadiningrat."

MS was copied (or produced) for Pakubuwana VII (r. 1830–58) and opens with a panegyric to him. MS is dated 6 Rabingulakir Wawu 1761 (22 August 1833); sangkala: "janma [1] osik [6] sabdaning [7] ratu [1]."

Cursive Surakarta script of the early-mid nineteenth century.

Watermarks: "GR"; "PROPATRIA."

MS leaves numbered 1–236; no p.#s 48–49, pp. 142–43 missing.

MS has been transliterated (MN 183 HT).

MN 183 HT **B 5 b** **SMP 16-18/25**

Serat Ajisaka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1833]
Inscribed: Surakarta, ca. 1973
Scribe: Sastrasunaryo
v, 250 pp.; 31.9 x 20.2; 31.8 x 20.4; 31.4 x 20.7 cm.
History. Java - 1100±–1300± -- Ajisaka–Galuh

Hand-written transliteration into Latin script of MN 183. MS leaves numbered i, 1–91, iii, 92–180, i, 181–250.

MN 184 **B 100** **SMP 50/3; R180/17**

Serat Manikmaya dumugi Demak = Babad Tanah Jawi
Cariyos Manikmaya dumugi Karaton ing Demak, Iketanipun Kyai Ngabéhi Rongga Panambang ing

Mangkunagaran Pendhetan saking Kitab Warni-warni
Author: Panambangan, Mas Ngabéhi Rongga
Composed: Surakarta, 1813
Inscribed: Surakarta, [early-mid 19th c.]
Scribe: Panambangan III, Mas Ng. Rongga (b. 1783); [s.n.]
i, 637 pp.; 32 x 19.5
History. Java - 0000–1540± -- Creation–Demak

A history of Java in macapat verse, beginning with the Creation of the universe and extending through the banishment of Jaka Tingkir from Demak. MS is a witness of the "Galuh variant" of the *Babad Tanah Jawi* historiographic tradition. Cf. MN 169–171. Present MS opens in Dhangdhanggula:

> Wedharing sarkara Mas Ngabéhi, Rongga Panambang Mangkunegaran, ngluraki pu[ng]gawa kabèh, angiket purwanipun, praptanira Arab lan Jawi, turuné Nabi Adam, praptèng ngiwanipun, sangking Sis Yanas Nurcahya, tekap ingkang Sunan Giri kang napsiri, rinipta Mas Béhi Rongga.
>
> Kitab Kur'an pan kinarya Jawi, kang ambabar makna muradira, tenasubé lan wargané, ijmak kiyas kang matut, misah ngumpul raosé nunggil, pinusthi kang carita, ngiwa nengenipun, Gusti Allah sipat rahman, asli Arab mirah asih tekèng Jawi, sinurat dinarira.
>
> Setu Kliwon Madélawal sasi, tanggal kawanwlas Ehé kang warsa, sirna catur swara tunggalé, sengkala étang séwu, pitung atus kawandasa nenggih, Warigalit wukunya, Klima mangsanipun, ing windu Adi kang tumrap, kang ngamirsa kang myarsa dipun-nastiti, turut-turuting serat.

Beginning with Allah's act of divine Creation, the text continues through the history of the left-hand descendants of Adam and Kawa (Eve): the Javano-Hindu deities and the early human kings of Java. In this genealogical history of Java, human time is divided into ages. The first age, the Kartayoga, commences with the creation of the gods Manik and Maya and Bathara Manik's divine rule over Java. The first human king of Java is Prabu Mangkukuhan, an incarnation of the god Wisnu, who rules from his kraton in Medhang-kamulan. After Mangkukuhan's death (*muksa*) the humans of Java are transformed into spirits.

The second age, the Tirtayoga, covers the classical period depicted in the purwa cycle of the wayang repertoire. Sang Manumanasa is sent by the gods to generate a new race of humans; among his descendants are the Pandhawa and Kurawa princes. After the cataclysmic Bratayuda war, Parikesit , a grandson of the Pandhawa prince Arjuna, reigns as king of Java. Parikesit numbers among his descendants Prabu Watugunung of Tenggilingwesi. When Watugunung is killed by a son of the god Wisnu named R. Srigati, the gods install Srigati as king of Java. He reigns from Mendhang-agung (or Purwacarita). Finally the god Naraddha gathers up all the humans in Java and transforms them into spirits.

In the next age, the Kitrah Age, emissaries from Rum (Turkey) magically restore Java's human population to visibility. At that time the gods fetch Watugununung's son from the Terusan Cave where he has been performing asceticism to become Java's king. They install this prince, R. Sindhula, as king in Purwacarita. Upon Sindhula's death (*muksa*), his son, the cruel Prabu Déwatacengkar, succeeds to the throne, reigning in Mendhang-pramesan.

At the dawn of the next age, the Dupara Age, Aji Saka, a companion of the Prophet Mohammad, makes his way to Java; he kills the evil Déwatacengkar and then succeeds him as king. Upon Aji Saka's death, R. Danéswara, Déwatacengkar's son, becomes king of Mendhang. Called Raja Kaskaya and Sri Maha Punggung, he is the ancestor of all the subsequent kings of Java. Among his descendants is Prabu Banjaransari of Galuh. The narrative continues through the adventures of Banjaransari's great-grandsons: R. Jaka Siyung-wanara of Pajajaran and R. Jaka Susuruh (that is, Prabu Brawijaya I, founder of the kingdom of Majapahit). The text continues through the reigns Brawijaya II and Brawijaya III. Following is a history of Java's Islamization: from the coming of saints (*wali*) to Java through the fall of Majapahit's kraton to Sénapati Jimbun, the Adipati of Demak. The narrative continues

with Demak history through the reigns of Jimbun's sons Pangéran Sabrang Lèr and Radèn Trenggana as sultans of Demak. During Trenggana's reign, the youth Jaka Tingkir, a son of the late Kyai Ageng Pengging (hence great-grandson of the last Brawijaya) begins his rise to power (Tanoyo, pp. 83–84, no. 177).

Poem is dated 14 Madilawal Éhé 1740 (15 May 1813); sangkala: "sirna [0] catur [4] swara [7] tunggalé [1]." The poem was written, after a version attributed to Sunan Giri, by M. Ng. Rongga Panambangan, probably by M. Ng. Rongga Panambangan II, who served as chief minister of the Mangkunagaran Palace under Mangkunagara I–II. The MS may have been completed by his son, M. Ng. Rongga Panambangan III; see my notes on inscription.

MS is inscribed in two hands: p. 1–162, in quadratic Karaton Surakarta script; pp. 162–636, in the hand of M. Ng. Rongga Panambangan III (compare hand with MN 185–186, 222).

Watermarks: "DeVlyt"; "PROPATRIA"; HK."

MS leaves numbered 1–636; p.#412 x 2.

MN 185 Series

SERIES: Serat Babad Kartasura
MN 185–186
Author: Panambangan III, Mas Ng. Rongga (b. 1783)
Composed: Surakarta; 1852, 1860
Inscribed: Surakarta; 1852, 1860
Scribe: [Panambangan III, Mas Ng. Rongga?]
2 of 2 vols.
History. Java - 1728–1743 -- Kartasura, Pacinan

MN 185 **B 21 i** **SMP 50/4; R180/18**

Serat Babad Kartasura: Wiwit Badhé Panyélongipun Pangéran Mangkunagara dumugi Dèn Dipati Natakusuma Nglurug dhumateng Semawis Kapisan
Author: Panambangan III, Mas Ngabéhi Rongga (b. 1783)
Composed: Surakarta, 1852
Inscribed: Surakarta, 1852
Scribe: [Panambangan III, Mas Ng. Rongga]
vol. I of 2; 231 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1728–1741 -- Kartasura, Pacinan

A history of Kartasura (ca. 1728–41): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana:

> Wedharing ngrèh Mas Ngabéhi, Rongga Panambangan ika, Surakarta pangapdiné, Jeng Pangran Mangkunagara, lurah punggawa kiwa, pun sampun turun tumurun, wonten ing Mangkunagaran.

Beginning with the exile of Pakubuwana II's elder brother, Pangéran Mangkunagara, a prince whose son would found the Mangkunagaran principality, this volume continues through the siege of the Dutch fortress in Semarang (1741). See also Tanoyo, p. 85, no. 178.

The poem was composed by Mas Ng. Rongga Panambangan III, who served as chief of all the courtiers of the "left" in the Mangkunagaran Palace. Poem is dated Siyam Éhé 1780 (July 1852); sangkala: "sirna [0] naga [8] swara [7] ratu [1]."

The hand is Rongga Panambangan's distinctive cursive style; cf. MN 184, pp. 162–636.

Watermarks: "DK & Z"; "PROPATRIA"; H.T. de Charro."

MS has been transliterated (MN 185 TT).

MN 185 TT **B 21 i (typescript)** **SMP 197/4**

Serat Babad Kartasura: Wiwit Badhé Panyélongipun Pangéran Mangkunagara dumugi Dèn Dipati Natakusuma Nglurug dhumateng Semawis Kapisan
Author: Panambangan III, Mas Ngabéhi Rongga (b. 1783)
Composed: Surakarta, 1852
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Hatmowasito
192 pp.; 33 x 19.3
History. Java - 1728–1741 -- Kartasura, Pacinan
Typed transliteration of MN 185.

MN 186 **B 21 a** **SMP 16-1/1; R180/89**

Serat Babad Kartasura: Wiwit Panglurugipun Radèn Dipati Natakusuma dhumateng Semawis

dumugi Telukipun Sunan Prabu Kuning
Author: Panambangan III, Mas Ng. Rongga (b. 1783)
Composed: Surakarta, 1860
Inscribed: Surakarta, 1860
Scribe: [Panambangan III, Mas Ng. Rongga; s.n.]
vol. II of 2; i, 309 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - 1741–1743 -- Kartasura, Pacinan

A history of Kartasura (1741-43): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse.

The history opens with the siege of Semarang in 1741 and continues through the fall of the Kartasura kraton to the Chinese rebels and Sunan Kuning (1742), Pakubuwana II's flight to Panaraga, the campaign to retake Kartasura, Pakubuwana II's return to his kraton, and the eventual surrender of Sunan Kuning (1743). See also Tanoyo, pp. 85–86, no. 179.

The poem was composed by Mas Ng. Rongga Panambangan III, an official of the Mangkunagaran, in Sura Jimawal 1789 (July 1860); sangkala: "trus [9] naga [8] pandhita [7] aji [1]."

MS inscribed in two hands: pp. 1–91 in the hand of Rongga Panambangan III (compare with hands of MN 184 and 185); and pp. 92–307 in cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "B"; "WB LOCKE & ZN." Paper of the MS is extremely dark.

MS leaves numbered 1–307; two pages following p. 300 not numbered.

MN 187 B 4 b SMP 50/6; R180/19

Serat Ajisaka Ngejawi Sapiturutipun = Babad Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1866
519 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1100±–1550± -- Ajisaka–Pajang

A history of Java in macapat verse, beginning in classical times with the reign of Sri Sindhula in Purwacarita, and extending to the reign of Sultan Pajang in mid sixteenth-century Pajang. Poem opens in Sinom: "Anulya Bethara Brama, medalke[n ingkang] agni, kang wana winalagaran."

The narrative opens in medias res, with a history of Galuh during the reign of Prabu Sindhula of Purwacarita; the Galuh history then continues through Ajisaka's coming to Java and then up to the reign of Prabu Banjaransari. The narrative then proceeds with histories of ancient Pajajaran and Majapahit, extending through the early Islamization of Java and the period of Demak's political ascendancy. The final pages of this history treat the establishment of the kingdom of Pajang. See also Tanoyo, pp. 86–87, no. 180.

A marginal note at the close of the MS claims that this copy was completed on Jumungah Wagé, 2 [sic] Sapar Alip 1795 (15 June 1866). This note is inscribed in a hand that differs from that of the body of the text.

Cursive Surakarta script (style of the 1850s–1860s).

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "SS & Z"; CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "EdG & Z"; "AHK"; "PROPATRIA."

MS leaves numbered 1–517; two pages following p. 212 not numbered, p. 423 blank.

MN 188 B 25 a SMP 50/7–51/1

Serat Babad Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, 1821]
Inscribed: Yogyakarta, 1821
470 pp.; 31.8 x 19.6 cm.
History. Java - 0000–1676 -- Creation–Trunajaya wars

A history of Java in macapat verse, beginning with Nabi Adam and extending to the time of Amangkurat I of Mataram (1676). The history opens in Dhangdhanggula:

> Anglir silem tembang madugendhis, winiwitan Kanem ingkang mongsa, Jumungah Wagé dinané, trus warna giri ratu, sengkalané ingkang winarni, nenggih ing wulan Sapar tanggal wolulikur, taun Jimawal lumampah, sarta ingkang kawarna angkaning warsi, ingkang leres kaétang.
>
> Séwu pitung atus kawan dèsi, langkung sanga kathah ingkang angka, Kuruwelut ing wukuné, ingkang sinerat wau, ing nagari kang maha adi, nglaji parésidhènan nagarining Prabu, Ngayogya-kartadiningrat,

sakathahé ingkang tinutur ing
mangkin, tuturing para raja.

Poem opens with the creation of Adam and proceeds genealogically through the generation of the gods, especially Sanghyang Guru's five children: Sambo, Brama, Madéwa, Wisnu, and Sri. Text continues with the history of the god Wisnu on Java, who reigns as king Setmata to counterbalance the power of King Watugunung of Gilingwesi. After Watugunung's death at Wisnu's hands, the god Brama becomes king of Gilingwesi and also the ancestor of all the subsequent kings of Java.

One of Sanghyang Brama's descendants is Prabu Banjaransari II of Mendhang-kamulan. When his realm is struck by disaster, Banjaransari II moves west and establishes a new kraton in Galuh. After him his elder son, R. Wanènggada, reigns as king of Galuh until he moves on to Batawiyah (that is, Batavia). Banjaransari's younger son, R. Rejakusuma, establishes the kingdom of Pajajaran. It is at this time that the European adventurer Baron Sekéndhér comes to Java; he is defeated and transformed into a white devil. Next comes the European Baron Sukmul, who tricks his Javanese opponents into letting him set up a factory in Jakarta-Batavia. When Prabu Rejakusuma of Pajajaran dies, he is succeeded by his son, Mundhingsari; Mundhingsari is succeeded by Mundhingwangi; Mundhingwangi's son is Pajajaran's last major king. His son's are R. Siyung-wanara (a.k.a. Harya Banyak Widhé) and R. Susuruh, the founder of Majapahit. At this time the Dutch Kapitan Mur Jangkung (that is, Jan Pieterszoon Coen) arrives in Jakarta.

The narrative continues with Majapahit history, treating the reigns of Sang Prabu Anom, Sri Adaningkung, Sri Hayamwuruk, Sri Lembu Amisani, Sri Bra Tanjung, and Sri Brawijaya Wekasan. The poem continues with an account of the early Islamization of Java and the conquest of Majapahit by the forces of Demak. The text continues with dynastic histories of Demak and Pajang.

The text continues with the history of Mataram, from its establishment by Ki Ageng Pamanahan (= Ki Ageng Mataram), through its rise to political ascendancy under Pamanahan's son, Sénapati Ingalaga. The history continues through the reigns of Panembahan Séda Krapyak, Kangjeng Sultan Agung, and Amangkurat I. Text breaks off shortly before the fall of the Kraton at Plérèd to the forces of the Madurese rebel Trunajaya (Tanoyo, pp. 87–89, no. 181).

MS inscribed (or produced) in the Dutch Residency building of Yogyakarta in Sapar Jimawal 1749 (October 1821); sangkala: "trus [9] warna [4] giri [7] ratu [1]."

Quadratic Yogyakarta script. The script is very fine and small (2 mm.).

Watermarks: "M van LIER & ZOON"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "deERVEN DB LAUW"; "HF de Charro."

MS leaves double-page numbered 1–234; p.# 62 x 2.

MN 189 B 25 c SMP 51/2

Serat Babad Tanah Jawi

Serat Babat Tanah Jawi, Wiwit Sanghyang Guru dumugi Sénapati Jumeneng Nata ing Mantawis

Author: [Yasadipura I, Radèn Ngabéhi (1729-1803)]

Composed: Surakarta, 1788

Inscribed: Surakarta, 1831

ii, 509 pp.; 29.5 x 18.8 cm.

History. Java - 0000–1590± -- Creation–Mataram

A history of Java in macapat verse, beginning with Nabi Adam and extending to Panembahan Sénapati's erection of the walled kraton of Mataram (late sixteenth century). "Major Surakarta Babad."

This history was produced at the Karaton Surakarta in the late eighteenth century; it is conventionally attributed to the pujongga Radèn Ngabéhi Yasadipura I. The young Pakubuwana IV commissioned the history less than three months after his ascent to the throne. The date of commission is 15 Rabinyulawal Alip 1715 (14 December 1788); sangkala: "margèng [5] nata [1] kaswarèng [7] dasih [1].

The history opens in Dhangdhanggula:

Munggèng sarkara ring
ngukara nis, sasmita tan
sumukèng pustaka, kang tyas
rujit karejeté, lir antaka wantu,
mung wisésaning ywang kaèksi,
kang nitah amamatah, ing boga
sawegung, kang ngamurwa sipat
purba, kang ngabagi sagala
isining bumi, nimpuna
paripudya.

Kang ngasih mring rahsanya ngasihi, mangka manggala para dinuta, dipèng rat wuryaning raté, respati kang rinasul, waranaris nayakèng bumi, kuneng ngawit kawangwang, wawangson winangun, rawining rat nusa Jawa, kinarsaken dinawa supaya dadi, manpangat winasiyat.

Mongka pangènget amemèngeti, wajib sajarah ing tanah Arab, tuhu ing Jawa tan paé, pamilanging luluwur, pan ing nguni Kalimosadi, pusaka pinustaka, ing karsa sang Prabu, Pakubuwana kaping pat, pinrih aja parbatan wit carita di, aywa nanggung rekasa.

Rikang nalika mertèng palupi, limalas Ngakhad Rabiyulawal, kanem mongsa Lip warsané, Pon wuku Julungarum, margèng nata kaswarèng dasih, pareng ingkang sengkala, mugya hyang aruhur, marma martana nugraha, mawantuwa safangat sang murtèng bumi, mring sang kretartèng praja.

Compare text of this MS with MN 191 and 192; the first three stanzas of each of these MSS are virtually identical.

This copy, which at one time evidently belonged to C. F. Winter (see Winter's seal on p. ii), was completed in Dulkangidah Jé 1758 (May 1831); see note on p. 517.

This rendition of Java's history is the one which has come in twentieth-century Javanological discourse to be called: the Major Surakarta Babad. Cf. Leiden MS. LOr 1786; an eighteen-volume copy of the "Major Babad" made in 1836 under the supervision of C. F. Winter. LOr 1786 is described in Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 25, and Vreede, p. 70 ff. Vols. I–X of LOr 1786 were published by the colonial publishing house Balai Pustaka in 1939. See also J. J. Ras, "The Babad Tanah Jawi and its Reliability," in *Cultural Contact and Interpretation*, eds. Grijns and Robson (Dordrecht: Foris, 1986), pp. 246–273, and my *Writing the Past, Inscribing the Future*, pp. 264–68.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "deERVEN DB LAUW"; "PROPATRIA."

MN 190 **B 10 h** **SMP 51/3; R180/20**

Serat Babad Mataram Turunanipun Tuwan Winter

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1833
Scribe: Winter, C. F. (1799–1859)
i, 333 pp.; 29.5 x 18.5 cm.
History. Java - 1676±–1690 -- Mataram, Kartasura

A history of Mataram-Kartasura (ca. 1676–90): reigns of Amangkurat I–II and the Trunajaya Wars. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula:

Salasa Legi tanggal ping kalih, wulan Mukharam winuwus Sancaya, kérangan Sadha mangsané, ing wuku Julungpujut, iku rasa swaraning raja, ing Surakarta tuwan, juru basa nurun, Serat Babad ing Mataram, mung jinujug kalajeng Pangran Dipati, anglurug arsa budhal.

Narrative opens with the outset of the Trunajaya wars. The Madurese rebel Trunajaya, having allied himself with the forces of Kraéng Galéngsong, occupies Surabaya. Trunajaya and his troops attack and conquer Mataram (1677). Amangkurat I flees westward with the crown prince and Pangéran Puger. At Jenar, Puger is sent back to regain the fallen kraton. The king and crown prince continue on to Banyumas where Amangkurat dies. Meanwhile, Puger musters his forces and retakes Mataram. Then the crown prince, inspired to make his bid for power, succeeds his father as Amangkurat II and makes an alliance with the Dutch. With Dutch support Mangkurat II journeys to the east in pursuit of Trunajaya whom he eventually defeats and kills (1680). Amangkurat then returns to Central Java and establishes a new kraton in Kartasura. Puger at first refuses to submit, mistaking his brother for a Dutch admiral, but is eventually pacified (1681). Text continues on through the installation of Amangkurat II's son as crown prince. For more detailed notes on contents, see Tanoyo, pp. 89–91, no. 182.

Copy by C. F. Winter, "juru basa ing Surakarta," dated 2 Mukharam 1761 (21 May 1833); sangkala: "iku [1] rasa [6] swaraning [7] raja [1]." MS p. i bears the

seal of C. F. Winter and the signature (?) of Radèn Mas Harya Suryaputra.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "HF deC."

MN 191 B 25 d SMP 51/4

Serat Babad Tanah Jawi

Author: [Yasadipura I, Radèn Ngabéhi (1729-1803)]

Composed: Surakarta, 1788

Inscribed: Surakarta, 1836

Scribe: [Gondakusuma, R.M.?]

217 pp.: illuminations; 31 x 19.5 cm.

History. Java - 0000–1540± -- Creation–Demak

A history of Java in macapat verse, beginning with Nabi Adam and ending with the banishment of Jaka Tingkir from Demak. "Major Surakarta Babad." Poem opens in Dhangdhanggula: "Munggèng sarkara ring ngukara nis."

The history was commissioned by Pakubuwana IV in December 1788 (see notes to MN 189 above). The present MS, by or commissioned by R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV), is dated Tumpak Manis, 8 Besar Alip 1763 (26 March 1836); sangkala: "ninging [3] rasa [6] cipta [7] sawiji [1]."

History opens with Adam and proceeds genealogically through the generation of the gods to the five children of Sanghyang Guru: Samba, Brama, Mahadéwa, Wisnu, and Sri. Wisnu becomes king in Java with the title Prabu Setmata. At this time Prabu Watugunung of Gilingwesi attacks heaven (Suralaya) and is defeated by Wisnu. Sanghyang Brama, succeeding to Gilingwesi's throne, becomes ancestor to all the subsequent kings of Java. Brama's descendant Sri Pamekas is the last great king of Pajajaran. Sri Pamekas has two sons: R. Siyung-wanara and R. Susuruh. Siyung-wanara kills his father and ascends the throne. Susuruh avenges his father and founds the kingdom of Majapahit. Susuruh's descendants succeed to Majapahits's throne: Sang Prabu Anom, Sri Adaningkung, Sri Hayamwuruk, Sri Lembuamisani, Sri Bra Tanjung, and finally Sri Brawijaya. The saints (*wali*) bring Islam to Java during the last king of Majapahit's reign. The wali incite Brawijaya's son, the Adipati of Bintara (that is, Demak), to revolt. The forces of Demak attack and conquer the kraton of Majapahit. After a forty-day conditional reign by the wali Sunan Giri, Adipati Bintara is installed as Java's supreme ruler: Sénapati Jimbun, or Sultan Demak I. The history continues up to the reign of R. Trenggana as Sultan Demak III. During Trenggana's reign, Jaka Tingkir (a grandson of the last king of Majapahit) begins his rise to power (Tanoyo, pp. 91–92, no. 183).

Compare text with MN 189 and MN 192); the first three stanzas of each of these MSS are virtually identical. Canto I, stanza 4 of the present MS reads:

> Rikang nalika martèng
> palupi, Tumpak Manis kaping
> asta Besar, Alip Kasonga
> mangsané, kang wuku
> Julungpujut, ninging rasa cipta
> sawiji, nenggih ingkang sengkala,
> muga hyang ngaluhur, martona
> nugra kamulyan, mawantuwa
> mring sang yasa kintèki, Dèn
> Mas Gondakusuma.

Quadratic Mangkunagaran script. Opening pages of the text provided with illuminated frames.

Watermarks: "BLAUW & BRIEL"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MN 192 B 25 b SMP 52/3

Serat Babad Tanah Jawi: Wiwit Hyang Guru Puputra Hyang Wisnu Jumeneng Nata, ngantos dumugi Radèn Bondhan Putra Prabu Brawijaya ing Majapahit Ngèngèr dhateng Ki Ageng Tarub

Author: [Yasadipura I, Radèn Ngabéhi (1729-1803)]

Composed: Surakarta, 1788

Inscribed: Surakarta, 1869

ii, 210 pp.; 31.5 x 19 cm.

History. Java - 0000–1470± -- Creation–Majapahit

A history of Java in macapat verse, beginning with Nabi Adam and extending to the tale of Radèn Bondhan Kajawèn, the unrecognized illegitimate son of Majapahit's last king who became ancestor of the Mataram dynasty. "Major Surakarta Babad." Poem opens in Dhangdhanggula: "Munggèng sarkara ring ngukara nis."

The history was commissioned by Pakubuwana IV in December 1788 (see notes to MN 189 above). The present MS, commissioned by Pakubuwana VII, is dated 1 Mulud Jé 1798 (11 June 1869).

Compare text with MN 189 and MN 191; the first three stanzas of each of these MSS are virtually identical. Canto I, stanzas 4–6 of the present MS read:

Santosaa ing wardaya
déning, muktamadé carita
punika, winangun lawan kususé,
tinurut urudipun, malar dadya
tepa palupi, ingkang karsa
amarna, nenggih Jeng Sinuhun
Pakubuwana kaping sapta,
angluluri anggité para nerpati,
pinrih sapangatira.

Tumeraha trusing wuri-
wuri, waranané wuryèng
kawiryawan, wahyaning wahyu
wiyosé, mawantuha rahayu,
yuwanané dénya ngayumi, ring
wadya sadayanya, kasub
sabiyantu, aywana sangsayanira,
amanggiha suka arja sanagari,
déning dana naréndra.

Nihan nalika martèng
palupi, Sukra Manis marengi ing
tanggal, sapisan apan wulané,
Mulud Jé ingkang taun,
sengkalanya ingkang lumaris,
séwu pitung atusnya sangang
dasa wolu, marma martaken
nugraha, winatuha ing rahmat
murbèng bumi, mring sang
kretartèng praja.

For a concise synopsis of contents, see Tanoyo, p. 92, no. 184.

Cursive Surakarta script (a style popular among Karaton Surakarta writers 1830s–1860s).

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; VDL"; "VAN BAGGEN & CO. APELDOORN"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves double-page numbered 1-105.

MN 193 **B 31** **SMP 51/6**

Serat Babad Demak = Serat Sèh Malaya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, 19th c.]
52 pp.; 31 x 19 cm.
History. Java - 1478±1540± -- Majapahit, Demak, Pengging
History. Islam/Java - 1478±–1540± - - Wali

A history of Demak (ca. 1478–ca. 1540). Macapat verse. Eleven cantos: beginning in Pangkur: "Sallahu ngalèhi salam, dhumawaha marang pra wali Jawi."

The narrative begins with an account of the strife that was to result in the fall of Majapahit; it ends with the banishment of Jaka Tingkir from Demak. The history features accounts of the wali, including a version of the Siti Jenar story. Text also treats Pengging history; this version includes the Jaka Sengara-Sukmalengkara episode as well as an account of the career of Ki Ageng Pengging. See also Tanoyo, pp. 92–93, no. 185.

MS is a witness of the "Galuh variant" of the *Babad Tanah Jawi* historiographic tradition.

Quadratic (Karaton Surakarta) script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "J. HONIG & COMP."

MS has been transliterated (MN 193 TT).

MN 193 TT **B 31 (typescript)** **SMP 16-15/8**

Serat Babad Demak

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Maryono Taruno
ii, 84 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1478±1540± -- Majapahit, Demak, Pengging
History. Islam/Java - 1478±–1540± - - Wali

Typed transliteration of MN 193. MS leaves numbered 1–83, p. # 21 x 2.

MN 194 **B 16 b** **SMP 51/7; R180/21**

Serat Babad Pajang lan Mataram

Murtasiyah, Jilid III: Babad Pajang lan Mataram Wiwit Sultan Pajang Ngrembag Ngangkah Pejahipun Hariya Jipang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 595 pp.; 31 x 20
History. Java - 1560±–1629 -- Pajang–Mataram

A history of Pajang and Mataram (ca. 1560–1629): from Sultan Pajang to Sultan Agung. Macapat verse. Volume opens with an account of Sultan Pajang's campaign against Harya Panangsang of

Jipang. When the forces of Ki Pamanahan succeed in killing Panangsang, Sultan Pajang awards Pamanahan the uncultivated territory of Mataram. Pamanahan (henceforth Ki Ageng Mataram) and his kinsmen move to Mataram and establish a settlement. Under Pamanahan's son, Ki Ng. Loringpasar (a.k.a. Sénapati Ingalaga), Mataram grows in strength. Sénapati opposes his overlord and adoptive father, Sultan Pajang. Upon the Sultan's death, Sénapati becomes the preeminent power in Java. Text continues up to the reign of Sénapati's grandson, Sultan Agung; volume closes with an account of Agung's unsuccessful struggle against the Dutch settlement in Batavia. For a more detailed synopsis of contents, see Tanoyo, p. 93, no. 186.

The text of this volume opens abruptly at p. 601 in mid-line. This volume comprises the numbered folio sections 50–74 of what had apparently been a series titled *Murtasiyah*. The volumes preceding this MS in the series are apparently no longer extant in the Reksa Pustaka manuscript collection.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 601–1194; two pages following p. 1051 not numbered.

MN 195 **B 16 c** **SMP 52/1**

Serat Babad Pajang lan Mataram
Babad Pajang

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
241 pp.; 32.5 x 19.5 cm.
History. Java - 1560±–1615 -- Pajang–Mataram

A history of Pajang and Mataram (ca. 1560–1615): from Sultan Pajang to Sultan Agung. Macapat verse. Poem opens in Pangkur:

> Sekar Pangkur wirnarnaa,
> guguneman kelawan Ki Penjawi,
> katiga lan ipénipun, Kyai Juru
> westanya, pan punika saparané
> nora kantun, lan papat lan
> ingkang putra, sekawan Radyan
> Ngabéhi.

Volume opens with an account of Sultan Pajang's campaign against Harya Panangsang of Jipang. Ki Pamanahan and Ki Penjawi act as Sultan Pajang's champions. When their forces succeed in killing Panangsang, Sultan Pajang awards Pamanahan the Mataram territory; Penjawi is awarded Pathi. Pamanahan (henceforth Ki Ageng Mataram) and his kinsmen move to Mataram and establish a settlement. Under Pamanahan's son, Ki Ng. Loringpasar (a.k.a. Sénapati Ingalaga), Mataram grows in strength. Sénapati opposes his overlord and adoptive father, Sultan Pajang. Upon the Sultan's death, Sénapati becomes the preeminent power in Java. Text continues up to the reign of Sénapati's grandson, Sultan Agung; volume closes with an account of Agung's conquest of Wirasaba in East Java. For a more detailed synopsis of contents, see Tanoyo, p. 94, no. 187.

Cursive Surakarta script (style of the 1830s–1860s).

Watermarks: "PB"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

Note: the bottom half of p. 200 is inscribed upside-down.

MN 196 Series

SERIES: Babad Majapahit dumugi Babad Kartasura = Babad Tanah Jawi
MN 196–199
4 of 5 volumes (Vols. I–III, V)
History. Java - 1450±–1720 -- Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, Kartasura

History of Java (ca. 1460–1720): Majapahit to Kartasura. Macapat verse. MS series is a witness of the "Galuh variant" of the *Babad Tanah Jawi* historiographic tradition.

Series inscribed for Bendara Radèn Ayu Purbasumarsa, 1869–72.

MN 196 **B 15 a** **SMP 52/2**

Serat Babad Majapahit: Wiwit Prabu Majapahit Wekasan dumugi Demak Pungkasan = Babad Tanah Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1871
Scribe:
vol. I of [5]; i, 239 p.; 29.8 x 18.7 cm.
History. Java - 1450±–1550± -- Majapahit–Demak
History. Islam/Java - 1400s–1500s -- Wali

A history of Majapahit and Demak (ca. 1460–ca.1550): the final days of Majapahit to the marriage of Jaka Tingkir and the princess of Demak. Macapat verse.

Thirty-five cantos. Poem opens in Sinom: "Mangkana caritanira, sang prabu ing Maospahit."

Volume begins with the story of Brawijaya's marriage to the Princess of Cempa, continues with numerous histories of the saints (*wali*) who are said to have brought Islam to Java, through the conquest of Majapahit by Brawijaya's son, the Adipati of Bintara (i.e., Demak). Adipati Bintara fights under the patronage, guidance, and authority of the wali, and it is they who install him as the first Sultan of Demak. The history continues through the reign of Demak's third Sultan, Sultan Trenggana. During Trenggana's reign, the youth Jaka Tingkir, a son of the late Kyai Ageng Pengging (hence great-grandson of the last Brawijaya) begins his rise to power. Volume closes with an account of Jaka Tingkir's marriage to Trenggana's daughter. Volume also includes histories of the rural Central Javanese antecedents of the Mataram dynasts (i.e., the Bondhan Kajawèn and Jaka Tarup tales). Also treated is the history of Pengging, including the Jaka Sengara-Suksmalengkara tale and the history of Ki Ageng Pengging. See also, Tanoyo pp. 94–95, no. 188.

MS was commissioned by, and belonged to, Bendara Radèn Ayu Purbasumarsa (see censored marginal notations on pp. i and 239). Copy/rendition was begun on 25 Rabingulakir Bé 1800 (15 July 1871) and completed on 25 Jumadilakir of the same year (11 September 1871).

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 197 **B 16 a** **SMP 58/4**

Serat Babad Pajang = Babad Tanah Jawi
Serat Babat Pajang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1872
vol. II of [5]; i, 299 p.; 31 x 20 cm.
History. Java - 1550±–1590± -- Pajang–Mataram

A history of Pajang and Mataram (ca. 1550–90): from Sultan Pajang to Panembahan Sénapati, Mataram. Macapat verse. Text begins in Dhangdhanggula: "Karo pisan kinanthi ing supit, Ki Penjawi lan Ki Pemanahan."

The beginning cantos of the poem treat the reign of Sultan Pajang, especially Sultan Pajang's campaign against Harya Panangsang of Jipang. When the forces of Ki Pamanahan succeed in killing Panangsang, Sultan Pajang awards Pamanahan the uncultivated territory of Mataram. Pamanahan (henceforth Ki Ageng Mataram) and his kinsmen move to Mataram and establish a settlement. Under Pamanahan's son, Ki Ng. Loringpasar (a.k.a. Sénapati Ingalaga), Mataram grows in strength. Sénapati opposes his overlord and adoptive father, Sultan Pajang. Upon the Sultan's death, Sénapati becomes the preeminent power in Java. See also, Tanoyo, p. 95, no. 189.

MS was commissioned by, and belonged to, Bendara Radèn Ayu Purbasumarsa (see marginal notations on pp. i and 299). Copy/rendition was begun on 17 Dulkangidah Bé 1800 (28 January 1872) and completed on 28 Besar of the same year (9 March 1872).

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 198 **B 10 d** **SMP 55/6–56/1; R180/30**

Serat Babad Mataram = Babad Tanah Jawi
Serat Babat Mentawis Pragola Pathi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1872
vol. III of [5]; i, 582 p.; 32.5 x 21 cm.
History. Java - 1590±–1678± -- Mataram–Kartasura

A history of Pajang and Mataram (ca. 1590–ca. 1678): from Panembahan Sénapati, Mataram, to Amangkurat II, Kartasura. Macapat verse. Volume opens in Sinom: "Ri sampunira mangkana, wadya lit dèn-paréntahi, samya anyithaka bata . . ."

Volume opens with an account of the construction of the walled kraton of Mataram and continues through the reigns of Sénapati and his descendants: Séda Krapyak, Sultan Agung, Amangkurat I and Amangkurat II. The final cantos of the volume treat the Trunajaya War–including the fall of the Pléréd kraton, Puger's return to the kraton, Amangkurat I's death in flight, and Amangkurat II's assumption of

kingship along with his acceptance of an alliance with the Dutch. See also Tanoyo pp. 95–96, no. 190.

Cf. MN 259.

MS was commissioned by, and belonged to, Bendara Radèn Ayu Ngabéhi Purbasumarsa (see marginal notations on p. i). Copy/rendition was begun on 2 Siyam Wawu 1801 (3 November 1872).

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "VI";" PROPATRIA-N PANNEKOEK"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 199 B 21 d SMP 58/5

Serat Babad Kartasura = Babad Tanah Jawi

Serat Babat Kartasura

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1869
vol. V of [5]; 342 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - 1703–1720 -- Kartasura

A history of Kartasura (1703–20): Amangkurat II to Amangkurat Jawi. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Ingkang putra ingandikan énjing, malah léngser dénira winulang."

History begins with an account of Amangkurat II's death that features the dying king's literary, and other, teachings to his son and heir, the crown prince. When the old king dies, the crown prince succeeds him as Amangkurat III, or Amangkurat Mas (1703). Pangéran Puger, the new king's uncle and father-in-law, revolts; fleeing to Semarang, he is crowned king Pakubuwana I by the Dutch (1704). Pakubuwana, together with his mixed Dutch and Javanese army, invades and defeats Kartasura. Amangkurat III flees to East Java, where he eventually surrenders to the Dutch (1708). Narrative continues with an account of the accession to the throne of Pakubuwana I's son and heir, Amangkurat IV, or Amangkurat Jawi (1719–26). Final cantos treat the revolt of Amangkurat Jawi's brothers, Pangérans Blitar and Purbaya. See also Tanoyo pp. 96–97, no. 191.

MS was commissioned by, and belonged to, Bendara Radèn Ayu Purbasumarsa (see marginal notations on pp. i and 342). Copy/rendition was begun in Rabingulakir Jé 1798 (July 1869) and completed on 23 Madilawal of the same year (31 August 1869).

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 200 B 21 c SMP 56/2

Serat Babad Kartasura

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1844
342 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - 1730±–1742 -- Kartasura

A history of Kartasura (ca. 1730–42): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse. Volume opens in Asmarandana: "Brangtaning tyas amurwani, kagungan dalem Srat Babat, nenggih kala panedhaké, Respati Manis wulannya."

Volume relates the Chinese massacre in Jakarta-Batavia and the subsequent involvement of the court of Pakubuwana II in the Chinese uprising against the Dutch. See also Tanoyo p. 97, no. 192.

Compare text with MN 202, whose pp. 1–210 are possibly a copy of the present MS.

Copy dated 28 Siyam Éhé 1772 (10 October 1844); sangkala: "peksa [2] gora [7] swara [7] nata [1]."

Cursive script, provenance unknown.

Watermarks: "EdG & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MS leaves double-page numbered 1–195.

MN 201 B 21 e SMP 53/1

Serat Babad Kartasura

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1844?]
274 pp.; 31 x 20
History. Java - 1742–1743 -- Kartasura

A history of Kartasura (1742–43): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse. Beginning of volume damaged; extant text opens midline in Dhangdhanggula: ". . . . rik, nembah Tumenggung Tirta, wiguna umatur."

Volume treats Pakubuwana II's change of heart in which he abandons support of the Chinese rebels and sues for

reconciliation with the Dutch. The Chinese rebels and their Javanese allies, meanwhile, install R.M. Garendi, a grandson of Mangkurat III, as their leader. This new king is called Sunan Kuning. The rebellious forces attack and seize Kartasura. Pakubuwana II flees eastward to the Panaraga area. There Pakubuwana II seals his alliance with the Dutch. Cakradiningrat IV of Madura (another native nobleman who has allied himself with the Dutch) retakes Kartasura. Pakubuwana II returns to his ruined kraton. See also Tanoyo pp. 97–98, no. 193.

Compare text with MN 202, whose pp. 215–455 are possibly a copy of the present MS. This volume is probably continued from MN 200, which MS is dated 1844.

Cursive Surakarta (Mangkunagaran?) script.

Watermarks: "HF deCharro"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MS leaves numbered 2–275.

MN 202 B 22 SMP 63/5

Serat Babad Pacina

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1847
Scribe: Sasradipraja, Dyan Béhi
464 pp.; 44.5 x 27
History. Java - 1730±–1743 -- Kartasura

A history of Kartasura (ca. 1730–43): Pakubuwana II, Pacinan history. Macapat verse. Volume opens in Asmarandana: "Giyuh ing tyas nawung brangti, Dyan Béhi Sasradipraja, kacaryaning panedhaké, kagungan-dalem Srat Babat."

Volume relates the Chinese massacre in Jakarta-Batavia and the subsequent involvement of the court of Pakubuwana II in the Chinese uprising against the Dutch. In the face of Dutch successes against the rebels, Pakubuwana II experiences a change of heart and reconciles with the Dutch. The Chinese rebels and their Javanese allies, meanwhile, install R.M. Garendi, a grandson of Mangkurat III, as their leader. The new king is called Sunan Kuning. The rebellious forces attack and seize Kartasura. Pakubuwana II flees eastward to the Panaraga area. There Pakubuwana II seals his alliance with the Dutch. Cakradiningrat IV of Madura (an ally of the Dutch) retakes Kartasura. Pakubuwana II returns to his ruined kraton. See also Tanoyo pp. 98–99, no. 194.

Compare text with MN 201–202; this MS is perhaps a copy of these two MSS.

Copy dated 26 Saban Dal 1775 (8 August 1847); sangkala: "wisaya [5] swaranira [7] nenggih pandhitaning [7] ratu [1]."

Cursive Surakarta script (style of the mid-nineteenth century).

A note in the fly-leaf records that the Reksa Pustaka purchased this *Babad Pacina* MS from Toewan E. Mody on 26 May 2604 [1944].

MS has been transliterated (MN 202 TT).

MN 202 TT B 22 (typescript) SMP 16-15/9

Serat Babad Pacina

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mulyadi Mulyohutomo, R. Ng.; Husodo Pringgokusumo, Muhammad K.R.T.
i, 409 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1730±–1743 -- Kartasura

Typed transliteration of MN 202.

MN 203 B 10 c SMP 52/4

Serat Babad Mataram

Serat Babat Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860s; prior to 1870]
ii, 444 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java - 1627±–1686± -- Mataram, Kartasura

A history of Mataram and Kartasura (ca. 1627–86): Sultan Agung to Amangkurat II. Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Sang Juwita alara anangis, alap-alap tan kena pareka, maksih atebah pernahé."

History opens with the fall of Pathi and continues on to the reign of Agung's grandson, Amangkurat II, in Kartasura. Volume includes a history of the Trunajaya Wars. Volume closes with an account of events preceding the ambush of Captain Tack in Kartasura.

An extremely faded note on the volume's fly-leaf states that this MS was purchased by Ranaharja from a "Babah ..." in AJ 1801 (1872). Inscribed on p. ii (in a different hand): "Punika serat Babat ing Mantawis awit bedhah nagri in Pathi: Ha Ka 1799."

Cursive Surakarta script (1860s).

Watermarks: "PROPATRIA"; "JH & Z"; "J. HONIG & ZOON."

MS leaves numbered 1–443; p.# 142 x 2.

MN 203B **B 206** **SMP 194/3**

Serat Babad Mataram
Babad Giyanti

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: , 1935
i, 230 pp.; 33.7 x 21.5 cm.
History. Java - 1591±–1635 -- Mataram

A history of Mataram (ca. 1591–1635). Macapat verse. Volume opens in Durma: "Durmanira Sénapati ing Mataram, gantya kawuwusa malih." History begins with the fall of Madiun—and its princess—to Panembahan Sénapati, ruler of Mataram (r. ca. 1576-1603), and continues through the fall of Giri in 1635 to the forces of Pangéran Pekik, the vanquished ruler of Surabaya and brother-in-law to Sultan Agung.

Copy dated 2 Rejeb Jimakir 1866 (30 September 1935), sangkala: "rasa [6] obah [6] èsthi [8] tunggal [1]."

Cursive script of unknown provenance.

MS recently acquired by the Reksa Pustaka.

MN 203C **B 210** **SMP 194/4**

Serat Babad Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1900
Scribe: [Mangunsuwirya]
i, 222 pp.; 27.5 x 21 cm.
History. Java - 1627±–1677 -- Mataram

A history of Mataram (ca. 1627–77). Macapat verse. History opens with the fall of Pathi to the forces of Sultan Agung and continues through the fall of Mataram to the forces of Trunajaya and the death of Amangkurat I.

Copy (version?) dated AJ 1830 (1900). Note seal of Radèn Ngabéhi Martadirja Kaliwon Pamejegan Klathèn [AJ]1818/[AD]1889.

Cursive Surakarta script (hand of Mangunsuwirya?).

MS leaves numbered 1–224; no p.#s 134, 177.

MS recently acquired by the Reksa Pustaka.

MN 204 **B 24 a** **SMP 52/5; R180/22**

Serat Babad Sigaluh dumugi Babad Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1909
334 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java - 1200s–1600 -- Galuh–Mataram

A history of Java (ca. 1200s–1600): Banjaransari-Galuh to Panembahan Sénapati-Mataram. Macapat verse. Volume opens in Mijil: "Sekar Mijil ingkang kinarya wit, gancaring cariyos, ing nalika wiwit panuraté, apanuju ari Senen Legi, ping lima marengi, Pasa wulanipun."

History opens with the reign of Prabu Banjaransari, first in Koripan and then in Galuh. When the old king Banjaransari is transformed into a god, he is succeeded by his son, Prabu Anom Wanagada. Wanagada moves to Batawiyah-Jakarta. Banjaransari's younger son, Prabu Anom Harjakusuma founds the kingdom of Pajajaran. Volume treats Pajajaran history through the reigns of Harjakusuma, Mundhingsari, Mundhingwangi, Sri Ciliawan, and Siyungwanara (a.k.a. Banyakwidhé). Sri Ciliawan's elder son, Radèn Jaka Susuruh, founds the kingdom of Majapahit.

This history includes the unusual tale of Siyungwanara's attempt to form an alliance with Medinah. When he meets with no success in this attempt, Siyungwanara turns to ascetic practice on the mountain top; there, cursed by the gods, he is transformed into a turtledove. The narrative also includes an account of the coming of the Europeans to Java with a history of the arrival in Jakarta of Mur Jangkung (that is, Jan Pieterszoon Coen).

Brawijaya of Majapahit (né R. Susuruh) dies and is succeeded by his son, Sang Prabu Anom. Prabu Anom, reigning

as Brawijaya, is murdered; he is succeeded by Grand Vizier Gajah Mada's son, Sang Udara. Then Udara is murdered in turn; his murderer is Brawijaya-Prabu Anom's son, Radèn Murdaningkung. Murdaningkung then takes the throne. Upon his death, he is succeeded by his son, R. Lembu Amisani, (a.k.a. Maha Prabu Brawijaya). When this Brawijaya dies, his son succeeds to the throne, where he reigns as Prabu Brakumara until the gods transform him into the spirit king of the Ketangga forest. Brakumara's son then succeeds as king of Majapahit. This son, Prabu Anom Angkawijaya, reigns as the last Brawijaya.

It is during the last Brawijaya's reign that the *wali* (saints) introduce Islam to Java. These wali incite Brawijaya's son, Adipati Bintara (i.e., Demak) to revolt. Majapahit's kraton falls, and supreme political power in Java devolves upon the wali. Adipati Bintara is installed by the wali as the first Sultan of Demak. The history then continues with a focus on Demak through the reigns of the first Sultan's two sons and successors (Sabrang Lér and Trenggana).

During Sultan Trenggana's reign, Jaka Tingkir, a son of the rural leader Ki Ageng Pengging and a great-grandson of the last Brawijaya, rises to power. He establishes the kingdom of Pajang. His reign is marked by strife with Arya Panangsang of Jipang, a son of (the murdered) Sabrang Lér. Sultan Pajang's faithful courtiers, Ki Ageng Pamanahan and Ki Penjawi, defeat Arya Panangsang. Penjawi is rewarded with the territory of Pathi; Pamanahan, with the territory of Mataram. Pamanahan's son, Sénapati Ingalaga, is adopted by Sultan Pajang. This son then resists the overlordship Pajang and sets up the independent realm of Mataram. Sénapati consolidates his power and pursues campaigns of military conquest in East Java (Tanoyo, pp. 101–3, no. 197).

MS dated 5 Pasa Dal 1839 (20 September 1909).

Cursive Surakarta script.

MS has been transliterated (MN 204 TT).

MN 204 TT **B 24 (typescript)** **SMP 181/35–18 2/1;16-15/10; R221A/1**

Serat Babad Sigaluh dumugi Babad Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo
i, 358 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1200s–1600 -- Galuh–Mataram
Typed transliteration of MN 204.

MN 205 **B 10 f** **SMP 53/4; R180/25**

Serat Babad Mataram
Serat Babat Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1833
413 pp.; 32 x 19 cm.
History. Java - 1590±–1677 -- Mataram

A history of Mataram (ca. 1590–1677): Panembahan Sénapati to Sri Susuhunan Ngalaga (Pangéran Puger). Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh kang ingadu manis, anujwa ri Saptu jam sangènjang, ing wulan Rajap rikang lèk, tanggal kaping tri nuju, ing Kuningan kalima akir, taun Wawu Sengara, ing sengkalanipun, nabi nem amulang raja, anedhak srat, Babat awal ning Matawis, duk mangyasani kitha."

History begins with Sénapati's erection of a walled fortress around his kraton and continues through the reigns of his descendants: Panembahan Séda Krapyak, Sultan Agung, and Amangkurat I. During Amangkurat I's reign, the kraton of Plérèd falls to the Madurese rebel, Trunajaya (1677). Amangkurat I flees westward and dies a refugee in Banyumas. Amangkurat's second son, Pangéran Puger, retakes the Mataram kraton where he reigns as Sunan Ngalaga. Famine and disease devastate the kraton. For a more detailed synopsis of contents, see Tanoyo, p. 103, no. 198.

Copy dated 3 Rejep Wawu 1761 (15 November 1833); sangkala: "nabi [1] nem

[6] amulang [7] raja [1]." Compare text with MN 259.

Fine quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; HF de Charro & Zonen"; "PROPATRIA"; "PB"; "EdG & Z." .

MS leaves numbered 1–411; p.#s 174–75 x 2.

MN 206 **B 15 b** **SMP 52/6; R180/23**

Serat Babad Majapahit = Serat Damar Wulan

Serat Babad Majapahit: Wiwit Prabu Brawijaya Sapisan dumugi Brawijaya kaping Gangsal ugi Winastan Serat Damar Wulan

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, s.a.]
ii, 492 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1300s–1400s -- Majapahit

A history of Majapahit (ca. 13th–15th c.). The text highlights the Damar Wulan story. Macapat verse. Volume opens in Sinom: "Sang Aprabu Brawijaya, énjang amiyos tinangkil."

Beginning with the history of Majapahit's first king, Brawijaya I, the text continues through the histories of his successors: Sri Brakumara (a.k.a. Brawijaya II); Sri Adaningkung (a.k.a. Sri Angkawijaya and Brawijaya III); Dyah Ratu Wuku (a.k.a. Retna Kencanawungu and Prabu Kenya); Kencanawungu's husband, R. Damar Wulan (a.k.a. Brawijaya IV); R. Lembuamisani (a.k.a. Brawijaya V), Damar Wulan's son by Prabu Kenya (which son is transformed into a spirit in the Ketangga forest); R. Bratanjung (a.k.a. Brawijaya VI), Damar Wulan's son by Déwi Anjasmara; R. Alit (a.k.a. Brawijaya VII and Brawijaya Wekasan). The text continues through the tale of Radèn Dilah, a son of Brawijaya VII by a forest demoness. For a more detailed synopsis of contents, see Tanoyo, pp. 103-4, no. 199.

Cursive Yogyakarta script.

MS leaves numbered 1–502; no p.#s 279–88.

MN 207.0 **B 68** **SMP 54/1; R180/26**

Sajarah Tapel Adam

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vii, 469 pp.; 30 x 18.5 cm.
History. Java - Compilation

Compilation of three texts on Javanese history. The MS was apparently produced by, or for, K.P.H. Harya Mantaram [II] (d. 1863), a Karaton Surakarta noble and grandson of Pakubuwana III; see notes to 207.3 below.

Karaton Surakarta scripts of the mid nineteenth century: formal quadratic and formal Kadipatèn.

Watermarks: "VDL"; "GOD ZY MET ONS"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "HVI"; CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "TS & Z"; "WG LOCKE & ZN."; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

Note: on MS p. vii are seals, now covered over with paper patches, that read: "Soemamarjono" and "R.M.Ng. Soemahatmoko-Mangkunagaran SKA."

MN 207.1 **B 68** **SMP 54/1**

Sajarahipun ing Karang Loh: Namung Kajugak Awit Sèh Ibrahim Asmara

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS I: pp. i–iii; 30 x 18.5
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- 1400s–1700s; Pakubuwana IV

A genealogy of Surakarta rulers in prose: from Sèh Ibrahim Asmara to Kyahi Sutawijaya, the father of Ratu Beruk and thus maternal grandfather of Pakubuwana IV.

MN 207.2 **B 68** **SMP 54/1**

Sajarahipun ing Giring.: Kajugak Awit Prabu Brawijaya Wekasan ing Majapahit

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS I: pp. iii–vii; 30 x 18.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- 1400s–1700s; Pakubuwana IV

A genealogy of Surakarta rulers in prose: from Brawijaya Wekasan to Pakubuwana IV.

MN 207.3 B 68 SMP 54/1; R180/26

Serat Manikmaya = Serat Sajarah Tapel Adam

Author: Sindusastra, R. Ng. and R. Ng. Ronggawarsita
Composed: Surakarta, 1840
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS II: pp. 1–469; 30 x 18.5
History. Java - 0000 – -- Creation to Sri Makukuhan

A history of ancient Java: from the Creation of the universe to the reign of Mangukuhan in Mendhangkamulan. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula:

> Giyuhing tyas dénya mrih manising, wasita geng-gengé kang kagungan, tan gumunggung pangiketé, pan saking karsanipun, Kangjeng Pangran Harya Mantawis, terang ingkang timbalan, Kangjeng kang Sinuhun Susuhunan Pakubuwana, Sénapati Ngalaga Ngaburrahmani, Sayid Panatagama.

This history was composed upon commission of Pakubuwana VII and was expressly meant to fuse "Right" (Islamic) and "Left" (Hindu) genealogical histories of the Mataram dynasts. Beginning with Nabi Adam the history continues to the reign of Sri Mangukuhan, Mendhangkamulan. Volume closes with the transformations of Mangukuhan's children into animals: Déwi Sri into a snake and R. Sadana into a bird. See also Tanoyo, pp. 104-5, no. 200.

R. Ng. Sindusastra, a well-known Surakarta court-poet, composed the text in consultation with R. Ng. Ronggawarsita and others (see canto I, stanzas 6–8). The history was composed upon the commission of Pakubuwana VII and is dated 16 Dulkangidah Dal 1767 (20 January 1840). Note the poem's especially complex dating system (canto I, stanzas 13–15). This MS copy was evidently produced upon commission of the Karaton Surakarta noble, K.P.H. Harya Mataram [II].

MN 208.0 B 69 SMP 54/2; R180/27

[Klempakan: Babad Tanah Jawi]

Author: Anonymous
Compiled: [Yogyakarta?, late 19th c.]
Inscribed: [Yogyakarta?, late 19th c.]
713, 206, iii, 24 pp.; 34 x 21
Compilation

A compilation of three texts. See also Tanoyo, p. 105, no. 201. Cursive [Yogyakarta?] script .

MN 208.1 B 69 SMP 54/2

Babad Tanah Jawi Serat = Sajarah Tapel Adam

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta?, 1836]
Inscribed: [Yogyakarta, late 19th c.]
MS I: pp. 1–713, MS III: pp. i-iii; 34 x 21
History. Java - 0000–1677± -- Creation–Mataram

A history of Java in macapat verse, from Nabi Adam to Amangkurat I. Volume opens in Dhangdhanggula:

> Kadya sarkara pinusthi galih, purwèng kasrat ing dinten Jumungah, Legi ping sanga tanggalé, marengi wulan Mulud, taun Éhé angkaning warsi, séwu saptatus swidak, catur sirahipun, karya rasa sebdaning rat, mongsa dasa wuku Kulawu tampaning, Alip Kulawu malampah.
>
> Winurcita tedhak turun sungging, serat babad sajarah naréndra , ing nungswa Jawi purwané, dhihin kang luluhur, Nabi Adam, putra Nabi Sis, Nabi Sis apuputra, Nurcahya susunu, Sang Nurasa apuputra, Sang Hyang Wenang putra, Hyang Tunggal sisiwi, Sang Hyang Guru puputra.

Compare text with MN 188.

This MS appears to have been copied from a prototype MS dated 9 Mulud Éhé 1764 (24 June 1836); sangkala: "karya [4] rasa [6] sabdaning [7] rat [1]."

MS leaves numbered 1–713; MS III: pp. i-iii are to be read following MS I: p. 698. MS pp. 679–98 are bound into the volume upside-down.

MN 208.2 B 69 SMP 54/2

Babad Kartasura

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, late 19th c.]
MS II: pp. 1–206; 34 x 21 cm.

History. Java - 1677–1705 -- Kartasura

A history of Kartasura (1677–1705): from the ascension to the throne of Amangkurat II to Pakubuwana I's conquest of the Karaton Kartasura. Macapat verse. Text opens in Mijil: "Sang Narpaputra miyos tinangkil, siniwèng wadya gong, pinarak munggèng dhampar rukminé." Volume closes with an account of Mangkurat III's flight from Kartasura in October 1705.

MN 208.3 B 69 SMP 54/2

Puntir Palakiyak

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, late 19th c.]
MS IV: pp. 1–24; 34 x 21 cm.

Divination. Pawukon and pétangan

Prose treatise on Javanese numerological divination. Bound into volume upside-down.

MN 208B uncat SMP 201/34; R221A/3

Babad ing Mangkunagaran

Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1918
Inscribed: Surakarta, 1918
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
ii, 38, 248, 7 pp.; 21 x 16.5 cm.

History. Java - 1720s±–1754 -- Kartasura, Surakarta, Giyanti Wars
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy

Prose chronicle of the antecedents of the Mangkunagaran principality (ca. 1720s–1754). Volume begins with Mangkunagaran genealogical notes. Next follows a history of Pangéran Mangkunagara (Kartasura), eldest son of Amangkurat Jawi. This Prince Mangkunagara, who died in exile, was the father of R.M. Said (a.k.a. P.A.A. Mangkunagara I), founder of the Mangkunagaran principality. The history continues into the period of the Giyanti Wars, concluding with the arrival of the Turkish emissary, Sèh Ibrahim.

Text was compiled by R. Ng. Citrasantana upon the commission of Prangwadana VII; it is dated 11 July 1918.

Coarse, bold Surakarta script.

MS leaves numbered: 1–38, 1–48 (no p.# 35), 49–248, 1–7.

MN 209 B 32 f SMP 54/3

Serat Babad Giyanti = Babad Surakarta

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, 1899
Scribe: Mangunsuwirya
i, 532 pp.; 32.5 x 21.5 cm.

History. Java - 1745–1750± -- Giyanti Wars

A history of the Giyanti Wars (ca. 1745–50) in macapat verse. Cantos I–XLIV. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mamanisé tyas resep migati, ing pangulah mring rèh."

Opening with the move of Pakubuwana II's court to Surakarta in 1745, the history continues with an account of the Giyanti War up to the time Tumenggung Jayawinata of Mataram joins forces with Mangkubumi and Mangkunagara.

Text of this MS is parallel with the published edition: *Babad Giyanti*, vol. I–II (Yogyakarta, 1885–1886). See *Pratélan*, II, pp. 5–18, for synopses of cantos. See also Tanoyo, p. 105, no. 202.

MS copied by Mangunsuwirya from a prototype belonging to Mas Ngabéhi Suraprabawa; copy dated 20 Sura Jimawal 1829 (30 May 1899) (see MS p. 530).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–530; p.#s 182, 226 x 2.

MS has been transliterated (MN 209 TT).

MN 209 TT B 32 f (typescript) SMP 16-15/5

Serat Babad Giyanti = Babad Surakarta

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wahyono
i, 198 pp.; 33 x 19.5 cm.

History. Java - 1745–1750± -- Giyanti Wars

Typed transliteration of MN 209.

MN 209B B 126 SMP 194/5

Serat Babad Giyanti

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.

Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
24 pp.; 33 x 20.5 cm.
History. Java - 1748±–1749± -- Giyanti Wars

A fragment from Yasadipura's history of the Giyanti Wars (ca. 1748–49). Macapat verse. Compare text of this fragment with the published edition: *Babad Giyanti*, vol. I Cantos 15–19 (Yogyakarta, 1885); see *Pratélan*, II, p. 10, for synopses of contents.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "B"; "PROPATRIA."

MS leaves numbered 123–47; no p.# 136.

MS recently acquired by the Reksa Pustaka.

MN 210 B 32 a SMP 16-2/13

Serat Babad Giyanti: Ngajengaken Badhé Ngrembag Ambagé Siti Tanah Jawi ngantos dumugi Pangéran Mangkubumi Jumeneng Sultan ing Mataram

Author: [Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)]
Composed: [Surakarta, late 18th c.]
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
431 pp.; 36.5 x 27 cm.
History. Java - 1753±–1763± -- Surakarta, Yogyakarta

A history of Central Java (ca. 1753–63): from the final years of the Giyanti War into the Prayut period of royal marriage politics in Surakarta and Yogyakarta. Macapat verse. Beginning of MS missing. Extant portion of the text begins in Dhangdhanggula metre with an account of the negotiations that led to an end of hostilities between the Dutch and Mangkubumi. Mediating between the parties was the Turkish emissary, Sèh Ibrahim. History continues through the division of the realm of Mataram into Surakarta and Yogyakarta in 1755 at Giyanti and the return of Prince Mangkunagara to Surakarta in 1757. Volume closes with an account of the return of the exile, Adipati Natakusuma (Pangéran Juru), to Java. See also Tanoyo, pp. 105–6, no. 203.

The second canto, in Sinom, opens: "Sawusnyaso telung dina, sira Radèn Wirasari." The final canto, in Pucung, opens: "Layonipun Pangéran Pancuran sampun, munggèng ing bandhosa."

Surakarta script of the early nineteenth century.

Ponorogo bark paper.

MS has been transliterated (MN 210 TT).

MN 210 TT B 32 a SMP 16-14/19

Serat Babad Giyanti: Ngajengaken Badhé Ngrembag Ambagé Siti Tanah Jawi, ngantos dumugi Pangéran Mangkubumi Jumeneng Sultan ing Mataram

Author: [Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)]
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Hatmowasito
i, 317 p.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1753±–1763± -- Surakarta, Yogyakarta

Typed transliteration of MN 210.

MN 211 B 11 SMP 54/4 –55/1

Serat Babad Prayut
Serat Babadipun Kangjeng Sultan Mangkubumi ing Mentawis

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: [s.l.], 1857
395 pp.; 32.5 x 20 cm.
History. Java - 1758–1763 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut

A history of the Surakarta and Yogyakarta kratons, and the Mangkunagaran principality (1758–63), that is, in the years immediately following the Giyanti War. Marriage politics (*prang prayudan*). Macapat verse. Fifty-seven cantos. Volume opens in Pucung: "Angyasani serat sinekaran pocung," with the visit of Pangéran Juru to Surakarta. Volume extends through the divorce of Ratu Bendara and Mangkunagara I. See also Tanoyo. p. 106, no. 205.

Canto I, verse 3 begins: "Pra tumenggung Ngayogya gih bagus-bagus." Canto II (in Pangkur) begins: "Pinten kaki ingkang yuswa." Final canto (in Asmarandana) begins: "Énjingé praptèng Bah Rawi."

Compare text with MN 212–213.

Authorship of this history is conventionally attributed to R. Ng. Yasadipura. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 166, and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 412.

Copy dated 8 Jumadilawal Jimakir 1786 (24 December 1857). Cursive script of unknown provenance.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "T. SANDERS & ZOON." Ink print-through reduces legibility, pp. 288–395.

MS has been transliterated (MN 211 TT).

MN 211 TT B 11 (typescript) SMP 197/5

Serat Babad Prayut = Serat Babadipun Kangjeng Sultan Mangkubumi ing Mentawis

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Mulyohutomo; Husodo, M.
285 pp.; 33.5 x 20
History. Java - 1758–1763 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut
Typed transliteration of MN 211.

MN 212 B 32 b SMP 59/1

Serat Babad Prayut
Serat Babat Giyanti

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, 1854
360 pp.; 32 x 20.5 cm.
History. Java - 1758–1763 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut

A history of the Surakarta and Yogyakarta kratons, and the Mangkunagaran principality (1758–63), that is, in the years immediately following the Giyanti War. Marriage politics (*prang prayudan*). Macapat verse. Volume opens in Pucung: "Sekar Pucung pustaka riniptèng kidung," with the visit of Pangéran Juru to Surakarta. Volume extends through the divorce of Ratu Bendara and Mangkunagara I. Canto II (in Pangkur) begins: "Pinten kaki ingkang yuswa." Final canto (in Sinom) begins: "Yèn kaya mengkono Bapak."

Compare text with MN 211 and 213.

Authorship of this history is conventionally attributed to R. Ng. Yasadipura. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 166, and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 412. This copy was commissioned by Prangwadana IV and is dated 18 Rabingulakir 1782 (18 January 1854); sangkala: "kuren [2] ananta [8] arsèng [7] [ba]wana [1]."

Formal quadratic Surakarta script of the mid nineteenth century.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VG"; "VI"; "PROPATRIA."

MS leaves double-page numbered 1–180.

MS has been transliterated (MN 212 TT).

For a discussion of this text, see John Pemberton, *On the Subject of "Java"* (Ithaca: Cornell University Press, 1994), pp. 39–52.

MN 212 TT B 32 b (typescript) SMP 16-14/20

Serat Babad Prayut

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroso
11, 207 pp.; 33 x 19.5
History. Java - 1758–1763 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut
Typed transliteration of MN 212.

MN 213 B 19 SMP 16-2/7; R180/93

Serat Babad Prayut

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Soeharso, R.]
341 pp.; 39.5 x 26 cm.
History. Java - 1762–1768 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut

A history of the Surakarta and Yogyakarta kratons, and the Mangkunagaran principality (1762–68), that is, in the years immediately following the Giyanti War. Marriage politics (*prang prayudan*). Macapat verse. Volume opens in Pucung (initial page illegible) with the visit to Surakarta of Tumenggung Arungbinang and Ratu Bendara. Second full canto (in Asmarandana) begins: "Kangjeng Sultan angandika malih." Volume continues through, among other things, the revolt of R. Guntur, the marriage of Pakubuwana III's daughter to Mangkunagara I's son, the incestuous

scandal of R.A. Puspadirja, the divorce of Ratu Bendara and Pangéran Mangkunagara, finally extending to the capture of Prabu Jaka (Pangéran Singasari). Final canto (in Gambuh) begins: "Gugup pra samya kagum."

Authorship of this history is conventionally attributed to R. Ng. Yasadipura. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 166, and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 412.

Copy dated 1854; commissioned by Prangwadana IV.

Compare with MN 211 and 212.

Cursive Surakarta script (style of the mid nineteenth century).

Ponorogo bark paper. MS p. 1 is extremely dark, nearly illegible.

Note date inscribed on the bottom of p. 13, "1768." Marginal note on p. 24 claims that the MS was copied by "R. Soeharso, Panewon di Wonogiri Mangkoenagaran Soerakarta."

MS has been transliterated (MN 213 TT).

MN 213 TT **B 19 (typescript)** **SMP 197/6; R221A/4**

Serat Babad Prayut
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Wignyowasito
i, 320 pp.; 33.5 x 19 cm.
History. Java - 1762±–1768± -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 213.

MN 214 **B 32 g** **SMP 16-1/19–16-2/1**

Serat Babad Prayut
Serat Babat Giyanti
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, 1852/3
331 pp.; 31 x 19 cm.
History. Java - 1763–1768 -- Surakarta, Yogyakarta

A history of the Surakarta and Yogyakarta kratons, and the Mangkunagaran principality (1763–68), that is, in the years immediately following the Giyanti War. Marriage politics (*prang prayudan*). Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Kuneng ingkang kawuwusa malih," with the unfortunate suit of Yogyakarta's crown prince for the hand of one of Pakubuwana III's daughters. Volume extends to the impending capture of Prabu Jaka (Pangéran Singasari). Final canto (in Pucung) begins: "Ngandika rum wau Jeng Pangéran Prabu."

Authorship of this history is conventionally attributed to R. Ng. Yasadipura. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 166, and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 412.

Inscribed in a box on MS final page is the cipher date "1781" (1852/3). Also inscribed on the same page is: "Surat Babad in Mantawis dumugi sapriki umur 178 ... (X) ... 6 ..."

Cf. MN 211, 212, 213, 215.

Cursive Surakarta script (1850s–1860s).

Watermarks: "PROPATRIA"; "GHK"; "B & vD." MS leaves double-page numbered 1–165.

MS has been transliterated (MN 214 TT).

MN 214 TT **B 32 g (typescript)** **SMP 16-15/6**

Serat Babad Prayut
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo
i, 176 pp.; 33 x 19.5
History. Java - 1763–1768 -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 214.

MN 215 **B 32 h** **SMP 16-1/6; 32/9**

Serat Babad Prayut
Serat Babat Giyanti
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
27 pp.; 32 x 20 cm.
History. Java - 1763± -- Surakarta, Yogyakarta

Fragment from *Babad Prayut*, a history of the Surakarta and Yogyakarta kratons, and the Mangkunagaran principality in

the years immediately following the Giyanti War. Marriage politics (*prang prayudan*). Macapat verse.

Authorship of this history is conventionally attributed to R. Ng. Yasadipura. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 166, and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 412.

Compare with MN 211, 212, 213, 214.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "EdG & Z"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS has been transliterated (MN 215 TT).

MN 215 TT **B 32 h** **SMP 16-15/7**

Serat Babad Prayut

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wadjad
i, 17 pp.; 33 x 19.5
History. Java - 1763± -- Surakarta, Yogyakarta
Typed transliteration of MN 215.

MN 216 **O 7** **SMP 55/2**

Serat Cabolèk

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
Scribe: Cakrapranata
ii, 242 pp.; 34 x 20.5
Historical romance. Kartasura
Literary studies
Religion. Islam - Tasawwuf

An historical poem relating the strife between two Islamic teachers set in the early years of Pakubuwana II's reign (1726–49). Macapat verse.

Poem opens in Dhangdhanggula: "Murwèng sarkara mangukara nis, datan sumengkèng pustaka, ing tyas rujit karejeté."

The text includes mystical Islamic analyses of classical Javanese literary texts (e.g., *Serat Dèwa Ruci*). The second half of the volume focuses on the adventures and experiences of the young prince Mangkubumi (and future Hamengkubuwana I, Yogyakarta). See Soebardi, *The Book of Cabolek* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1975).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note: inscribed upside-down on p. iii is a letter from Cakrapranata (R. Rongga Cakrapranata?) to his prince ("Kangjeng Gusti"). In this letter Cakrapranata very humbly begs leave to present his master three copies of the *Serat Paramasastra* that he has prepared. The hand of the letter is the same as that of the text of the present MS.

MN 217 **B 10 b** **SMP 55/3; R180/28**

Babad Ngayogyakarta

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta?, s.a.]
670 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java - 1746±–1752 -- Giyanti Wars

A history of the Giyanti Wars (ca. 1746–52). Surakarta and Yogyakarta history. Macapat verse. First ten leaves of MS are missing. Canto II opens in Asmarandana: "Gancanging carita prapti." Final canto (in Pangkur) begins: Gupérnur welingé telas."

Volume treats the campaign of Pangéran Adipati Sukawati (P. Mangkubumi) in Mataram, his installation as Susuhunan Kabanaran, and his conquest of Madiun. Also treated are the campaigns of P. Mangkunagara, his alliance with Mangkubumi, and his conquest of Ponorogo (Tanoyo, p. 107, no. 208).

Yogyakarta(?) script; stanza and canto markers illuminated in red ink.

Watermarks: "VDL"; "AR"; CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "WSTZ"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves double-page numbered, 11–346; no p.# 77, page following p.# 103 not numbered.

MN 218 **B 12** **SMP 55/4; R180/29**

Serat Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara = Babad Dipanagara

Babat Lalampahanipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara

Author: Dipanagara, K.P.H. (1785–1855)
Composed: Menado, 1832
Inscribed: Surakarta, 1931

Scribe: Sumahatmaka
i, 297 pp.; 32.5 x 21.5
History. Java - 1805±–1832 -- Dipanagara

History: early 19th c. Central Java, Yogyakarta focus; the Dipanagara War (1825–1830). Macapat verse. Poem opens in Sinom

Ron kamal mongka
purwaka, bakuning sedya luluri,
kang karsaning sang Nararya,
kang kontap satanah Jawi, yèka
ta sang Wirasti, Pangran
Dipanagara nung, dénira sampun
wreddha, mèngeti lakyan
pribadi, wiwit keremira ing
ngagama.

An autobiographical history by K.P.A. Dipanagara, the text treats the prince's career from his youth through his exile to Menadho in 1830 at the close of the War. Dipanagara finished his composition on 1 Ramelan Dal 1759 (3 February 1832).

This copy, by the Mangkunagaran literatus Sumahatmaka, is dated 5 March 1931.

Text is followed by a table of contents with synopses of cantos (MS pp. 295–97).

Cursive Surakarta script.

MS has been transliterated (MN 218 TT).

MN 218 TT **B 12 (typescript) SMP 182/2; 16-15/11; R221A/6**

Serat Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara = Babad Dipanagara

Serat Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Diponagoro

Author: Dipanagara, K.P.H. (1785–1855)
Composed: Menado, 1832
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mulyadi Mulyohutomo, R. Ng.; Husodo Pringgokusumo, K.R.T. Muhammad
i, 425 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1805±–1832 -- Dipanagara

Typed transliteration of MN 218.

MN 218A **B 250 (Transliteration 26 A,B,C,D) SMP 16-41/1; R182/15**

Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara ing Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat: Serat Babad Ngayogyakarta (Mataram), Anyariyosaken Jumenengipun Ingkang Sinuhun Kangjeng Sultan kaping II, III, IV, V Lelabetanipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara

Author: [Sastrosunaryo]
Composed: [Surakarta, ca. 1970]
Inscribed: Surakarta, ca. 1970
Scribe: Sastrasunaryo
i, 99; i, 85; i, 99; i, 67 pp.; 32 x 21 cm.
History. Java - 1805±–1832 -- Dipanagara

Rendering in prose of the autobiographical poem that K.P.H. Dipanagara composed in exile, Menadho 1832. The original poem composes an account of the prince's life from his youth to his capture and exile (see MN 218). This modern Javanese prose rendition (in 4 vols.) is incomplete. MS is handwritten in Latin script.

MN 219 **B 13** **SMP 55/5**

Serat Babad Madura

Babad Madura Pakubuwana VII Krama Putri Madura

Author: Jayèngrana, Radèn Kapitan
Composed: Surakarta, 1839
Inscribed: Surakarta, 1862
Scribe: Purbanagara, K.P.H. Kolonel
252 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1834–1835 -- Pakubuwana VII
History. Madura - 1834–1835

History: Karaton Surakarta (1834-35). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran déné wawarti, Jeng Gusti Pangran Dipatya, Harya Kusumayudané."

Poem composes a history of the mission to fetch the bride of Pakubuwana VII from Madura in 1834-35. The mission was led by the king's brother, K.G.P.A.A. Kusumayuda. Poem was composed by Jayèngrana, whom Kusumayuda ordered to come along on this mission for the express purpose of recording the events in verse (see MS pp. 1–6, 250–52). The text

also includes the moralistic teachings of Kusumayuda to his children and an account of the romance of two Dutch girls with two Surakarta nobles. Cf. KS 80A and RP 56–57.

Poem is dated Senèn Wagé, 4 Rabingulakir Dal 1767 (17 June 1839); sangkala: "jaran [7] nenem [6] kréta [7] siji [1]." Copy by (or for) K.P.H. Kol. Purbanagara dated Besar 1790 (June 1862); sangkala: "nir [0] wiwara [9] kang pandhita [7] aji [1]" (see MS pp. 6–7).

Script resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn.

Watermarks: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS has been transliterated (MN 219 TT).

For a discussion of this text, see Pemberton, *On the Subject of "Java"*, pp. 73–75.

MN 219 TT **B 13 (typescript)** **SMP 16-16/13**

Serat Babad Madura

Author: Jayèngrana, Radèn Kapitan
Composed: Surakarta, 1839
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Wadjad
i, 84 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1834–1835 -- Pakubuwana VII
History. Madura - 1834–1835
Typed transliteration of MN 219.

MN 220 **B 21 g** **SMP 58/2; R180/34**

Babad Mangkunagaran Jaman Karaton Kartasura

Serat Babat Mataram

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th–early 19th c.]
iii, 306 pp.; 31 x 19.5 cm.
History. Java - 1742–1745 -- Kartasura, Surakarta
History. Java, Mangkunagaran - 1742–1745

A history of Kartasura (1742–45): Pacinan history. Focus of the text is upon R.M. Sahid (P.A.A. Mangkunagara I), founder of the Mangkunagaran dynasty. Macapat verse. Volume opens in Sinom: "Sang nata anulya mangkat, lajeng dhumateng Mentawis." Canto II (in Pangkur) begins: "Yata wau kang kocapa, kang abaris Ngayogya kang winarni." Canto III (in Asmarandana) begins: "Dalu gènnya ukih-ingukih, wadya Cina binéndrong senjata."

History opens in the period after the retreat of the forces of Sunan Mas Prabu Kuning from the Kartasura to Randhulawang, Laroh. At this time, Pakubuwana II's nephew, R. Suryakusuma (that is, R.M. Sahid), leaves the kraton and makes for the district of Laroh, where he joins forces with Sunan Mas Prabu Kuning. Suryakusuma is promoted and granted the name, Pangéran Prangwedana. Soon installed as commander, the prince is awarded yet another new name, P.H. Mangkunagara. After Sunan Kuning's defeat, Mangkunagara flees eastward in his company. When they reach Caruban, Mangkunagara stops and turns back for Sukawati. Sunan Kuning continues eastward, finally surrendering to the Dutch in Surabaya.

Mangkunagara remains in rebellion. By this time he is called P. Adipati Mangkunagara. Panembahan Puger brings word to Mangkunagara that Pangéran Cakraningrat of Sampang is willing to join forces with him; Puger also tries to persuade Pakubuwana II's younger brother, Pangéran Mangkubumi, to revolt. Mangkubumi comes to Sukawati; but instead of joining forces with the rebels, he fights and defeats Puger. Meanwhile, Mangkunagara has been encamped in Sidayu. He shelters the fleeing Puger and is installed by his new Madurese allies as Susuhunan Adiprakosa. He continues his rebellion. At volume's end Mangkunagara (Adiprakosa) is camped on the southern slope of Mt. Gajahmungkur. Pangéran Mangkubumi, meanwhile, has returned to Kartasura. The king, Pakubuwana II, then moves his kraton to Surakarta (Tanoyo, pp. 109–10, no. 214).

The account of the move of the kraton provided by this text differs significantly from the conventional one. In this variant text, the Dutch force Pakubuwana II, *against his will*, to make the historic move to Surakarta (see text's final canto in Asmarandana metre).

A faded note on p. iii reads: "punika dina Selasa Pahing tanggal ping. . . sasi Dulkangi. . . Punika ingkang gadhah serat Dèn Mas Kusrim."

A difficult (rustic?) script, perhaps from Surakarta. The inscription appears to date from the late eighteenth or early nineteenth century.

Ponorogo bark paper.

MS leaves double-page numbered 1–153.

MS was transliterated into Latin long-hand script in 1985–86 by R. Ng. Mulyadi Mulyohutomo.

MN 221 B 21 b SMP 58/3

Serat Babad Kartasura
Serat Babat Kartasura

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1855/6
i, 573 pp.; 31.3 x 19.5 cm.
History. Java - 1743–1747 -- Pacinan, Giyanti wars
History. Java, Mangkunagaran - 1743–1747

A history of Central Java (1743–47) with a focus on the career of R.M. Sahid (Mangkunagara I). Pacinan, Giyanti history. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Sinekaran roning kamal."

Volume opens after the return of Pakubuwana II to the Kartasura kraton. The king's nephew, R. Suryakusuma, has joined forces with the retreating Sunan Kuning in Randhulawang, Laroh. Suryakusuma is promoted and granted the name, Pangéran Prangwedana. Soon installed as commander, the prince is awarded yet another new name, P.H. Mangkunagara. After Sunan Kuning's defeat, Mangkunagara flees eastward in his company. When they reach Caruban, Mangkunagara stops and turns back for Sukawati. Sunan Kuning continues eastward, finally surrendering to the Dutch in Surabaya.

Mangkunagara remains in rebellion. By this time he is called P. Adipati. Panembahan Puger brings word to Mangkunagara that P. Cakraningrat of Sampang is willing to join forces with him; Puger also tries to persuade P. Mangkubumi to revolt. Mangkubumi comes to Sukawati, but instead of joining forces with the rebels, he fights and defeats Puger. Meanwhile Mangkunagara has been encamped in Sidayu. He shelters the fleeing Puger and is installed by his new Madurese allies as Susuhunan Adiprakosa. He continues his rebellion. P. Mangkubumi, meanwhile, has returned to Kartasura. The king, Pakubuwana II, then moves his kraton to Surakarta. Pakubuwana II sends Mangkubumi to meet the forces of P. Mangkunagara which are advancing on Mataram. Mangkunagara is defeated and retreats to Panambangan in Laroh district. Mangkubumi returns to Kartasura. When Pakubuwana II negotiates a new treaty with the Dutch Governor General that is detrimental both to the interests of the Javanese court and to Mangkubumi personally, Mangkubumi revolts. He then enters into alliance with Mangkunagara (Tanoyo, pp. 110–12, no. 215).

Copy begun on 19 Jumadilawal Dal 1783 (7 February 1855); sangkala: "tri [3] asta [8] pan saptaning [7] rat [1]" and completed on Kemis Legi, Jumadilawal Bé 1784 (6 February 1856). MS originally belonged to "Bok Ajeng Gunapawira" (see p. 285).

The script is in a cursive hand that approaches formal quadratic style.

Watermarks: "PROPATRIA"; "TvD Ml"; "VI."

MS leaves double-page numbered 1–285.

There are three pages in another hand inserted following p. 107, indicating later repair of the original MS. The MS is in deplorable condition; many of the leaves are in fragments that were pieced together for filming.

MN 222 B 18 a SMP 56/3

Babad Panambangan.

Author: Panambangan III, Mas Ng. Rongga
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, mid 19th c.
Scribe: Panambangan III, Mas Ng. Rongga
ii, 173, 3, 2 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1726–1852

A history of the Mangkunagaran (1726–1852). Chronology. Dated prose notes pertaining to Mangkunagaran history from the birth of Mangkunagara I (1726) to the final years of Mangkunagara III's reign (1852).

At the end of the main text are three added pages inscribed in another hand. On these pages are notes recording the circumcision of Mangkunagara IV in AJ 1751 (1823/4); the birth of a child to Gusti Putri in AJ 1782 (1853/4); and the

construction of the Mangkunagaran pendhapa beginning in AJ 1731 (1804/5). Two further additional pages in Arabic script at the very end of the volume are sealed together and could not be filmed.

The main text is in the distinctive hand of Mas Ng. Rongga Panambangan III; compare with MN 184–186 and MN 239.

Watermarks: "VG"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 222A.0 uncat SMP 191/5

[Primbon: Kagungan-dalem Mangkunagara I]

Sejarah Wiwit Nabi Adam dumugi Ratu-ratu Tanah Jawi

Author: [Mangkunagara I, P.A. (1726-1795)]
Compiled: Surakarta, 1769–77
Inscribed: Surakarta, 1769–77
Scribe: [Mangkunagara I, P.A.; s.n.]
ii, 214 pp.; 18.3 x 12.5 cm.
Compilation

Compilation of thirteen texts. The volume belonged to and appears to have been compiled by P.A. Mangkunagara I, the founder of the Mangkunagaran principality. The main body of the MS was inscribed in Surakarta from 1769 to 1777; there are several emendations from later years of the 18th century, however. Portions of the MS appear to be original autograph compositions of Mangkunagara I. Other parts of MS were possibly written by Bagus Aruman of "Surakarta Pradiningrat "(see pp. 55–56, 169) and Kyai Ngustail of "Ngabéyang" [Ngabeyan?] (p. 193).

In AJ 1695 (1769/70), Mangkunagara I loaned the MS to his son-in-law, R.T. Suryanagara of the Kaduwang district (see p. 211).

Bibliographical notes read the volume in the following order: items 1–2, pp. 1–46; items 3–7, pp. 130–48 (back to front, i.e., pp. 83–77 upside-down); item 8, pp. 151–131 (back to front and upside-down); items 9–10, pp. 153–163; items 11–13, pp. 214–164 (back to front).

Eighteenth-century Surakarta script, with portions of the text in Arabic script.

MS inscribed on Ponorogo bark paper. MS is provided with some decorative illumination in colored inks.

MS leaves numbered 1–214; no p.# 147, p.# 174 x 2. The following pages are blank: 15–16, 35–36, 42–45, 81–82, 85–86, 135–36, 139–40, 143–44, 154–55, 177–78, 181–82, 189–90, 203–04.

MN 222A.1 uncat SMP 191/5

[Serat Sajarah Panengen saking Kangjeng Nabi Adam]

Author: Mangkunagara I, P.A. (1726–1795)
Composed: Surakarta, 1769
Inscribed: Surakarta, 1769
Scribe: [Mangkunagara I, P.A.]
MS pp. 1–17; 18.3 x 12.5 cm.
History. Islam - Genealogy -- Adam–Mohammad

History: Islam. Genealogical history from the Creation through the birth of the Prophet Mohammad. Macapat verse. Authorship is attributed to "Pangran Dipatiku, ing Sala Mangkunagara." MS dated 10 Jumadilakir Dal 1695 (11 October 1769); sangkala: "tata [5] trus [9] rasa [6] tunggal [1]."

Note: inserted in text (p. 4) is the Islamic prayer "Teracah" in Arabic script and language.

MN 222A.2 uncat SMP 191/5

Serat Sajarah Tedhak-tumedhaking Para Nata ing Tanah Jawi Sadaya

Author: [Mangkunagara I, P.A. (1726–1795)] and anonymous
Composed: Surakarta, 1770/1
Inscribed: Surakarta, 1770/1 [and late 18th c.]
Scribe: [Mangkunagara I, P.A. and s.n.]
MS pp. 20–41; 18.3 x 12.5 cm.
History. Java - Genealogy -- Adam–Mangkunagara I
History. Java - 1500s–1757 -- Ki Ageng Tarub–Giyanti wars
History. Java - 1742–1757 -- Giyanti

History: Java. Genealogical history: "Left" descent from Kangjeng Nabi Adam through the children of Mangkunagara I. Prose.

Note: MS p. 23-37 composes a narrative dynastic history of the kingdom of Mataram from the time of Ki Ageng Tarub to the end of the Giyanti War. Prose. The account becomes progressively more detailed. Of especial note is an apology for Mangkunagara I's surrender and return to Surakarta on 4 Jumadilakir 1682 (23 February 1757).

MS dated AJ 1696 (1770/1).

Appended to this text (in another hand, pp. 38–41) are notes commemorating the installation of the future Pakubuwana IV as crown prince of the Karaton Surakarta in Jimawal 1701 (1775) and the death in Jumadilakir Jimakir 1722 (December 1795) of Mangkunagara I. Also provided is a list of Mangkunagara I's children.

MN 222A.3 uncat SMP 191/5

Pethikan saking al Qur'ân
Composed: Mecca; Medina, 7th c.
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 130–84 (1–45); 18.3 x 12.5 cm.
Religion. Islam - Koran -- Arabic
Selections from the Koran. Arabic language and script.

MN 222A.4 uncat SMP 191/5

Luluhur Kangjeng Gusti Rasullullah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 83, 80–78; 18.3 x 12.5 cm.
History. Islam - Genealogy -- Adam–Mohammad
Genealogy of the Prophet Mohammad traced backwards to Kangjeng Nabi Adam. Prose.

MN 222A.5 uncat SMP 191/5

Urut Turunipun Kangjeng Gusti Rasulullah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 77, 74; 18.3 x 12.5 cm.
History. Islam - Genealogy -- Mohammad–"Pangéran Rajaningrat"
Genealogy from the Prophet Mohammad to the Javanese prince "Pangéran Rajaningrat." Prose.

MN 222A.6 uncat SMP 191/5

Kadis Nabi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 78–67; 18.3 x 12.5 cm.
Religion. Islam - Hadiths -- Arabic
Selections from *Kadis Nabi*. (Hadiths of the Prophet Mohammad). Arabic language and script.

MN 222A.7 uncat SMP 191/5

Pethikan saking al Qur'ân
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
Scribe: Bagus Aruman
MS pp. 66–48; 18.3 x 12.5 cm.
Religion. Islam - Koran -- Arabic
Selections from the Koran. Arabic language and script.

Inserted in the text are miscellaneous jottings, including "punika ingkang nyerat Bagus Aruman ing Surakarta Pradiningrat [sic]" (pp. 55–56) and notes in Pégon (Javanese language/Arabic script) mentioning K.P. Mangkunagara and Pakubuwana II-Kartasura (p. 52).

MN 222A.8 uncat SMP 191/5

[Serat Sipating Manuswa]
Author: Mangkunagara I, P.A. (1726–1795)
Composed: Surakarta, 1777
Inscribed: Surakarta, 1777
Scribe: [Mangkunagara I, P.A.]
MS pp. 151–131; 18.3 x 12.5 cm.
Religion. Islam - Tasawuf -- Suluk
Suluk literature: Javano-Islamic mystical speculations in macapat verse. Speculations pertain especially to the nature of the human being (body-soul) and levels of being (i.e., *martabat pitu*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Pémut Kangjeng Pangéran Dipati, duk rumpaka sipating manuswa, badan roh jero kalbuné."

Poem dated 17 Siyam Dal 1703 (17 October 1777), sangkala: "tri [3] anggana [0] swaraning [7] rat [1]."

MN 222A.9 uncat SMP 191/5

[Cathetan tumraping Wali Sanga]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 153–160; 18.3 x 12.5
History. Java - 1400s–1500s -- Wali
Didactic literature
Notes pertaining to the nine Javano-Islamic saints (*wali sanga*) and an (incomplete) didactic-moralistic text. Prose.

Note: pages are apparently missing from this section of the volume.

Notes in Pégon on p. 158 mention dates in Jumadilakir Jé 1710 (April 1784).

MN 222A.10 uncat SMP 191/5

Tedhak Kangjeng Rasulullah
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
MS pp. 161–163; 18.3 x 12.5
History. Islam/Java - Genealogy -- Mohammad–Sunan Ampeldenta
Prose genealogy: "Right" descent from the Prophet Mohammad to the Javano-Islamic saint Sunan Ampèldenta. Additional miscellaneous jottings.

MN 222A.11 uncat SMP 191/5

[Cathetan warni-warni]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, ca. 1769/70
Inscribed: Surakarta, ca. 1769/70
MS pp. 214–211; 18.3 x 12.5 cm.
Compilation
a. Notes mentioning the name "Mollana Musta ..." and *Kitab Walisona* (p. 214).
b. Notes indicating that this MS (*Pribon*) at one time belonged to a certain "Ari ... Utoma" of Kampung Mangkusuwiryan (p. 213).
c. Arabic text of unknown title (fragment) (p. 212).
d. Notes recording Mangkunagara I's loan of this MS to his son (in-law), R.T. Suryanagara, Kaduwang, in AJ 1695 (1769/70) (p. 211).

MN 222A.12 uncat SMP 191/5

Pethikan saking al Qur'ân: Alfatékah
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
Scribe: Kyai Ngustail
MS pp. 210–184; 18.3 x 12.5
Religion. Islam - Koran -- Arabic
Selection from the Koran. Arabic language and script. MS dated AJ 1695 (1769/70).
Inserted in text: miscellaneous jottings (p. 207–08) and a note reading: "Pènget ingkang nyerat Kyai Ngustail ing Ngabéyang" (p. 193).

MN 222A.13 uncat SMP 191/5

Pethikan saking al Qur'ân: Serat Yasin
Inscribed: Surakarta, [late 18th c.]
Scribe: Bagus Aruman
MS pp. 183–164; 18.3 x 12.5 cm.
Religion. Islam - Koran -- Arabic
Selection from the Koran. Arabic language and script.
Inserted in the text:
a. Arabic text of unknown title in Javanese script, plus notes recording the death of a certain "Damurtomé" (?) (pp. 174a–b).
b. Notes reading: "Pènget ingkang nyerat Bagus Aruman serat badhé ka-aturaken dhateng sangadi" and "punika ingkang gadhah Pelibon Dèn Panji ing Jeladran ..." (p. 169).

MN 223 B 18 b SMP 56/4

Serat Babad Panambangan: Dhil II
Author: "Pakempalan ngarang serat ing Mangkunagaran"
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
iii, 112 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1796–1830
History of the Mangkunagaran (1796–1830). Chronology. Dated prose notes pertaining to the history of the principality from 1796 and the accession of Mangkunagara II to 1830 during the reign of Mangkunagara III. The text is preceded by a table of contents.
Cursive Surakarta script of the early twentieth century.
MS has been transliterated (MN 223 HT).

MN 223 HT Transliteration 3 SMP 16-18/20

Serat Babad Panambangan: Dhil II
Author: "Pakempalan ngarang serat ing Mangkunagaran"
Composed: Surakarta
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1973
Scribe: Sumaryo Tarusutirto
iv, 89 pp.; 31.8 x 21.4 cm.
History. Java - 1796–1830 -- Mangkunagaran
History. Java, Mangkunagaran - 1796–1830
Hand-written transliteration into Latin script of MN 223.

MN 223B **B 152** **SMP 186/4; R221A/7**

Babad Sérang: Nyariyosaken Lelampahanipun K.P.H. Suryanataningrat ing Mangkunagaran Surakarta.
Author: Harjakusuma, R.M.Ng.; Daryakusuma, R.M.
Composed: Surakarta, 1941
Inscribed: Surakarta
i, 5, 362, 78 pp.; 32.8 x 19.8
History. Java - 1800s -- Mangkunagaran
History. Java, Mangkunagaran - 1800s

History of the Mangkunagaran principality and Karaton Surakarta (early nineteenth century). Biography of K.P.H. Suryanataningrat (son of Mangkunagara II). Prose. The historical notes feature the prince's actions in the Dipanagara War and in the revolt of Pangéran Sérang (Kyahi Gunawijaya).

Typed transliteration of a Javanese script text published by Panguyban Handanawarih (Surakarta, 1941).

MS leaves numbered 1–5, 1–360 (two unnumbered leaves inserted between pp. 149–50), 1–76 (one unnumbered leaf inserted between pp. 43–44; p.# 66 followed by p.# 66a).

MN 224 **B 66** **SMP 56/5**

Serat Sajarah kanthi Babad Lalampahanipun Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping IV ing Surakarta
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802-1873)?]
Composed: Surakarta, [ca. 1853–62]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1862]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.?]
iv, 178 pp.; 32.2 x 19 cm.
History. Java - 1851–1862 -- Mangkunagaran
History. Java, Mangkunagaran - 1851–1862

Historical notes pertaining to Mangkunagara IV. Prose. Beginning with a sketch of Mangkunagara IV's ancestral heritage, the text continues with detailed accounts of his accession to the office of Prangwedana (March 1853) and his marriage to the daughter of his predecessor and cousin, Mangkunagara III (May 1853). The often detailed notes are provided with dates and extend to August 1862.

The beginning of the MS is dated 3 Besar 1781 (sangkala: tunggal brahmana sukèndra), 7 September 1853; see MS p. 1.

Karaton Surakarta Kadipatèn script (the hand resembles that of the pujongga R. Ng. Ronggawarsita), with some portions in cursive Surakarta script.

Watermarks: "AHK"; PROPATRIA."

MS leaves numbered 1–179; no p.# 148.

MS has been transliterated (MN 224 TT).

For a discussion of this text see Pemberton, *On the Subject of "Java"*, pp. 75–79.

MN 224 TT **B 66 (typescript) SMP 16-17/1**

Serat Sajarah kanthi Babad Lalampahanipun Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping IV ing Surakarta
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802-1873)?]
Composed: Surakarta, 1853–63
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Hatmowasito
iii, 106 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java - 1851±–1862 -- Mangkunagaran
History. Java, Mangkunagaran - 1853±–1863

Typed transliteration of MN 224.

MN 224A.1 **[MN] 87** **SMP 190/3**

Buk Inggah-inggahan Reringkesan Suraosipun Serat-dalem ingkang kaping IV
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1867–74
Inscribed: Surakarta, 1867–74
i, 250, 4 loose pp.; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1867–1874
Court, Mangkunagaran. Archives - 1867–1874 -- Correspondence
Court. Mangkunagaran. Archives - 1952

History and archival material: Mangkunagaran principality (1867–74).

Register and précis of the dated correspondence of Mangkunagara IV, 9 April 1867 (4 Besar Alip 1795) to 25 August 1874.

Note inscription on MS p. i: "WelEd Heer G. W. Winter, Mevram Vodegel, Sleko, Samarang."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "GJW PANNEKOEK"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS paper is extremely brittle.

MS leaves numbered 1–247; p.#s 1, 18, 19 x 2.

Note: inserted in volume are four loose pages with notes dated 1952; these notes pertain to financial matters in the Mangkunagaran palace.

MN 224A.2 C 29 SMP 219/1 and 16-14/14; R181/31

Buku Inggah-inggahan Serat Iber

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1874–1877
Inscribed: Surakarta, 1874–1877
Scribe: Sastrasasmita, [s.n.]
i, 153, 4 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1874–1877
Court, Mangkunagaran. Archives - 1874–1877 -- Correspondence
Library. Mangkunagaran - 1875

Mangkunagaran history and archival material. Dated correspondence of Mangkunagara IV from 27 August 1874 to 7 May 1877. Copies.

Bound back-to-front at the volume's end is a four-page record of volumes borrowed from the Mangkunagaran library in 1875.

Note dated signature (p. i): "abdi-dalem carik Sastrasasmita-1 December 1875."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "JP & C"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 224B B 188 SMP 186/5

Serat Sosorah: Pèngetan Wiyosan tuwin Palakramanipun Para Luhur ing Mangkunagaran

Author: Prawirasoemardjo, Mas
Composed: Surakarta, 1922
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
i, 23 pp.; 32.5 x 19.5
History. Java, Mangkunagaran - 1811–1881 -- Mangkunagara IV

Concise biography of Mangkunagara IV (1811–1881). Prose. Biography is preceded by an introduction that concerns the Prayut period of marriage politics in Central Java (1760s–1770s). Typescript MS.

MN 224C (MN) 85 SMP 202/1

Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara IV

Author: Sarwanta Wiryasuputra, R.M.
Composed: Surakarta, [Purwokerto?], 1978–79
Inscribed: [Purwokerto], 1978–79
Scribe: Sarwanta Wiryasuputra, R.M.
v, 100 pp.; 33 x 21.5 cm.
History. Java - 1853–1881 -- Mangkunagaran
Literary studies. Literati

History of the reign of Mangkunagara IV (1853–81). Indonesian prose. The text includes discussions of administrative and military history at Mangkunagara IV's court as well as accounts of the prince's literary and cultural contributions. Genealogical notes are also provided.

Text compiled 1978–79 on the commission of K.R.M.T. Sanyoto Sutopo Kusumohatmojo.

Author's signed autograph. Latin long-hand script.

MS leaves numbered 1–99; p.# 43 x 2.

MN 225 B 38 SMP 56/6

Serat Sajarah Ki Ageng Tarub dumugi Kangjeng Gusti Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping Sakawan

Author: Karyarujita, R. Ng. = Ronggawarsita, R.T.
Composed: Surakarta, 1913
Inscribed: Surakarta, [1913]
Scribe: [Karyarujita, R. Ng.?]
i, 83 pp.; 34 x 21.5
History. Java - Genealogy -- Ki Ageng Tarub–Mangkunagara IV, Pakubuwana X

A genealogical history of the royal families of Central Java from the time of Ki Ageng Tarub to the marriage of Mangkunagara IV's daughter to Pakubuwana X. Macapat verse. Poem

opens in Dhangdhanggula: "Dadi suci madayaning bumi, ari Dité Pahing wuku Maktal."

The history was composed at the Kantor Radyapustaka in Surakarta and is dated 15 Sura 1844 (sangkala: dadi suci samadyaning bumi), or 14 December 1913.

Cursive Surakarta script.

MN 225A B 75 SMP 186/6

Pèngetan Raringkesan Kawontenanipun Lelampahan-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara IV, V, VI, dumugi ingkang kaping VII

Author: Partahudaya
Composed: Surakarta, [ca. 1920]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1920]
Scribe: Partahudaya
90, 2 pp.; 33.8 x 21.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1867–1920 -- Mangkunagaran Court. Mangkunagaran - Ceremony

History of the Mangkunagaran principality (1867–1920), with notes concerning palace ceremony. Prose. Concise biographies of Mangkunagara IV (r. 1853–81), Mangkunagara V (r. 1881–96), Mangkunagara VI (r. 1896–1916), and Mangkunagara VII (r. 1916–44).

This signed autograph MS begins with a sketch of the routine daily activities of Mangkunagara IV. Text includes extensive notes on the arts and ceremonials of the Mangkunagaran palace as well as informative discussions on the successions of Mangkunagara V, VI, and VII. An appended note at volume's end records the death of Mangkunagara VII (July 1944).

Inserted in the volume is an undated, unsigned letter to "Kangjeng Gusti" (probably Mangkunagara VII) from one of his courtiers; this letter informs the prince of an early morning romantic liaison between two other servants of the court.

Cursive Mangkunagaran script of the early twentieth century.

MN 226 B 103 SMP 56/7

Serat Pakem Aluraning Luluhur Mangkunagara kaping III tuwin kaping IV (Kaliabu)

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
11 pp.; 19.2 x 14.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Mangkunagara III, Mangkunagara IV

Genealogical notes on the descent of Mangkunagara III and Mangkunagara IV from K.P.A. Hadiwijaya (Séda Kaliabu). Hadiwijaya Séda Kaliabu, a son of Prabu Amangkurat Jawi, died a hero's death in the Giyanti War. Prose.

Cursive Surakarta script.

MN 226A uncat SMP 205/9

Serat Sajarah ing Ngayogyakarta tuwin Mangkunagaran

Serat Sujarah ing Ngayogyakarta tuwin Mangkunagaran.
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1926
Inscribed: Surakarta, 1926
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
5, 7 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Amangkurat Jawi–Mangkunagara VII
History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy -- Amangkurat Jawi–Hamengkubuwana VIII

Genealogies of Central Javanese rulers. Prose.

a. *Sujarah ing Ngayogyakarta* (MS I: pp. 1–5). Genealogical notes pertaining to the descent of the sultans of Ngayogyakarta from Prabu Amangkurat Jawi (r. 1719–26). Genealogy extends to Hamengkubuwana VIII (r. 1921–39). Text ends with mention of the marriage of R.A. Gusti Mursudariyah, a daughter of Hamengkubuwana VII, to Mangkunagara VII in 1920.

b. *Sujarah ing Mangkunagaran* (MS II: 3–9). Genealogical notes pertaining to the descent of Mangkunagaran princes from Prabu Amangkurat Jawi. Genealogy extends to Mangkunagara VII (r. 1916–44).

MS dated April 1926. MS leaves numbered (MS I) 1–5 and (MS II) 3–9.

Script in the difficult cursive of Citrasantana.

MN 227 B 74 SMP 56/8

Serat Pémutan Lalampahan-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara ingkang kaping V
Author: Jayasukanda, R.M.Ng.
Composed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
i, 19 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
History. Java - 1855–1896 -- Mangkunagara V
History. Java, Mangkunagaran - 1855–1896
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy
Historical notes pertaining to Mangkunagara V, from his birth in 1855 to his death and funeral in 1896. The notes are concerned primarily with registering the births of the prince's children. Prose.
Cursive Surakarta script.

MN 228A H 11 SMP 57/2

Serat Babad Pawiwahanipun Kangjeng Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana kaping V = Wiwahan-dalem Kangjeng Pangéran Adipati Ariya Prabu Prangwadana
Pranatan Krama-dalem Prangwadanan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, ca. 1880
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
Scribe: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)?]
60 pp.; 34.5 x 21.3 cm.
History. Java - 1877 -- Mangkunagara V
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Wedding, 1877
An historical poem commemorating the marriage of Prangwadana V to R.A. Kusmardinah, the daughter of H. Hadiwijaya III on 22 Ruwah Jé 1806 (1 September 1877). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran dé rama ngaksi, kawuryan kala kramané, Jeng Pangéran Prangwedana." Beginning of poem is dated 29 Rejeb Jé 1706 (2 August 1877).
This MS was apparently the working draft for MN 228B. Pencilled note, MS p. 1: "sampun minggah buku 3–3–19."
Cursive Surakarta script.
For a discussion of this text see Pemberton, *On the Subject of "Java"*, pp. 86–90.

MN 228B B 46 SMP 57/3

Serat Babad Pawiwahanipun Kangjeng Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana kaping V = Wiwahan-dalem Kangjeng Pangéran Adipati Ariya Prabu Prangwadana
Serat Babat Pawiwahanipun Kangjeng Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana kaping V
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, ca. 1880
Inscribed: Surakarta, [1919]
Scribe: Sularta
i, 83 pp.; 20.8 x 17 cm.
History. Java - 1877 -- Mangkunagara V
Court, Mangkunagaran. -Ceremony - Wedding, 1877
An historical poem commemorating the marriage of Prangwadana V to R.A. Kusmardinah, the daughter of H. Hadiwijaya III on 22 Ruwah Jé 1806 (1 September 1877). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran dé rama ngaksi, kawuryan kala kramané, Jeng Pangéran Prangwedana." Beginning of poem is dated 29 Rejeb Jé 1706 (2 August 1877).
Copy by "Sularta" (B.R.M.H. Suryosurarto, a son of Mangkunagara V?). Probable copy date is 1919; see pencilled note on p. 1 of MN 228A, apparently the prototype for this MS.
Cursive Surakarta script.

MN 229A Series

SERIES: Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII MN 229A–B
2 of 2 vols.
History. Java, Mangkunagaran - 1885–1924

MN 229A B 27 SMP 56/9

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.

Composed: Surakarta, 1921
Inscribed: Surakarta, 1921
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. I of 2; ii, 332, 19 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java - 1885–1916 -- Mangkunagara VII
History. Java, Mangkunagaran - 1885–1916
Language. Malay-Javanese - Lexicography -- Word-list

A biography of Prangwadana VII from his birth on 12 November 1885 (3 Sapar, Dal 1815) to the celebration of his thirty-second Javanese birthday 30 November 1916 (3 Sapar Dal 1847). Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Rarasing gita sri nata."

Poem is dated Dité Manis, 7 Puwasa Alip 1851 (15 May 1921).

The author, R. Ng. Citrasantana, was a teacher in the Mangkunagaran school, Pamulangan Siswa Rini. In his introduction, the author states that the poem was commissioned by Prince Prangwadana VII. Citrasantana goes on to explain his writing style and to identify the sources he consulted to write this biography. Among the cited sources are Reksa Pustaka books, Prangwadana VII's writings, interviews, and the author's own memories.

This MS is a working draft for approximately the first 160 pp. of Citrasantana's later extended version of the poem (MN 230).

Following the text is a 19 page Javanese-Melayu word list apparently bearing no relation to the Prangwadana VII biography.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS has been transliterated (MN 229A TT).

MN 229A TT B 27 (typescript) **SMP 197/7–198/1**

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1921
Inscribed: Surakarta, 1981
Scribe: Suroyo
ii, 122 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1885–1916 -- Mangkunagara VII
History. Java, Mangkunagaran - 1885–1916

Typed transliteration of MN 229A. MS leaves numbered 1–112; p.#s 83–92 x 2.

MN 229B **uncat** **SMP 194/6–195/1**

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1925
Inscribed: Surakarta, ca. 1925
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. II of 2; 1636, 1 pp.; 21 x 16.5
History. Java - 1916–1924 -- Mangkunagara VII
History. Java, Mangkunagaran - 1916–1924

A biography of Mangkunagara VII from early December 1916 to November 1924. Macapat verse. Working draft for MN 230. See also MN 229C–D.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS paper is extremely brittle.

MS leaves numbered 335–1869; p.#s 515–17, 522–23, 499–567, 522a–23a, 956–78, and 1534–45 x 2; p. 499 + 2, p. 789 + 1, p. 935 + 2, p. 991 + 1, p. 1239 + 1, p. 1577 + 1, p. 1586 + 1.

Inserted in volume is a single loose sheet; on this sheet is a note from the author to his son, dated 17 October 1928.

MN 229C **uncat** **SMP 195/2**

Serat Ngèngrèng Babad-dalem Kangjeng Gusti kaping VII
Serat Ngrèngrèng Babad-dalem Kangjeng Gusti kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1925
Inscribed: Surakarta, ca. 1925
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
862 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java - 1917–1923 -- Mangkunagara VII
History. Java, Mangkunagaran - 1917–1923

A biography of Prangwadana VII from August 1917 to September 1923. Macapat verse. Working draft for MN 230. See also MN 229A–B.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered 1–859; p.#s 155–56, 163, and 757 x 2, no p.# 535.

MN 229D (MN) 79 SMP 195/3

Serat Riwayat-dalem Kangjeng Gusti kaping VI tuwin kaping VII

Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1917–20
Inscribed: Surakarta, ca. 1917–20
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
526, 3 pp.; 21 x 16.5
History. Java - 1915–1918 -- Mangkunagara VII
History. Java, Mangkunagaran - 1915–1918

A history of the Mangkunagaran court during the reigns of Mangkunagara VI and Prangwadana VII (April 1915–April 1918). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing gita sekar artati." Poem opens with a description of a great pestilence which swept the Surakarta area in April 1915. Poem breaks off abruptly. Poem begun on 16 Ruwah Dal 1847 (7 June 1917), sangkala: "resi [7] catur [4] ngèsthi [8] suksma [1]." Compare text with MN 229A–B and MN 230.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered 1–527; no p.# 104. Single loose page inserted between pp. 125–26; two loose pages at MS end.

MN 229E uncat SMP 195/4

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara VII: Wiwit Taun 1929

Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1929
Inscribed: Surakarta, ca. 1929
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
i, 3 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1929 -- Mangkunagara VII
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Pakubuwana X, 1929

The opening fragment of a poem apparently intended as a continuation of Citrasantana's poetic biography of Mangkunagara VII. Macapat verse. This portion treats the ceremonials surrounding the 64-year tumbuk celebration of Pakubuwana X on 21 Rejeb Alip 1859 (3 January 1929).

Poem is preceded by a prose obituary for Gusti Kangjeng Ratu Maduretna (Queen of Pakubuwana IX), who died on 29 January 1929.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MN 229F uncat SMP 195/5

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana, Angka V–XII

Author: [Citrasantana, R. Ng.]
Composed: Surakarta, ca. 1920
Inscribed: Surakarta, ca. 1920
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vols. V–XII of [?]; 289 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1913–1916 -- Mangkunagara VII

Biography of B.R.M.H. Suryasuparta (Prangwadana VII) from 1913 to November 1916. Prose. The text, which opens with an account of the prince's journey to the Netherlands in 1913, continues on to the festivities surrounding his thirty-second Javanese birthday on 4 Sapar Dal 1847 (30 November 1916). Beginning and end of MS missing.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered 176–464.

MN 229G uncat SMP 195/6

Ngèngrèng Ringkesan Babad-dalem Mangkunagara VII

Ngrèngrèng Ringkesan Babad-dalem Mangkunagara VII
Author: [Citrasantana, R. Ng.]
Composed: Surakarta, ca. 1921
Inscribed: Surakarta, ca. 1921
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
29, 1 pp.; 21 x 16 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1916–1921 -- Mangkunagara VII

Biography of Prangwadana VII from 1916 to 1921. Prose notes. The notes are arranged in roughly chronological order (1921 and then 1916–20).

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MN 229H **uncat** **SMP 195/7–196/1**

Pèngetan Kawontenanipun Jumeneng-dalem Kangjeng Gusti VII
Author: [Citrasantana, R. Ng.]
Composed: Surakarta, [ca. 1923]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1923]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vols. II, IV, V of [?]; 139 pp.; 21 x 16.5
History. Java, Mangkunagaran - 1918–1922 -- Mangkunagara VII

Detailed chronicle of the court and career of Prangwadana VII from January 1918 to September 1922. Prose. Beginning and end of MS missing. Volumes II, IV, and V only.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered as follows: (vol. I) 63–99, (vol. IV) 173–234, (vol. V) 235–74.

MN 230 **B 14** **SMP 56/10–57/1; R180/31**

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII ingkang Lajeng Jumeneng Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1924
Inscribed: Surakarta, ca. 1924
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
iv, 907 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1885–1924 -- Mangkunagara VII

A history of the life of Prangwadana VII from his birth on 12 November 1885, to March 1924. Macapat verse. Poem opens is sinom: "Rarasing gita sri nata."

Date of composition is said to be Dité Manis, 7 Puwasa Alip 1851 (15 May 1921); see MS p. 2, MN 229A, and notes below.

The author, R. Ng. Citrasantana, was a teacher in the Mangkunagaran school, Pamulangan Siswa Rini. In his introduction, the author states that it was his own decision to compose the poem. Citrasantana goes on to explain his writing style and to identify as the sources for this biography: Reksa Pustaka books, interviews, and his own memories. Compare and contrast this introduction with that to MN 229A, first volume of a working draft for this poem. I noted above that the author claims to have composed this history in 1921 (this is consistent with the date of his working draft). But insofar as the present MS treats events up to March 1924 and the introduction mentions "Mangkunagara VII" (a title the prince did not attain until September 1924), this version of the history could not have been written earlier than September 1924.

Script is in the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered 1–906; page following p.# 1 not numbered.

MS has been transliterated (MN 230 TT).

MN 230 TT **B 14 (typescript)** **SMP 198/2; R221A/8**

Serat Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII ingkang Lajeng Jumeneng Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping VII
Author: Citrasantana, R. Ng.
Composed: Surakarta, ca. 1924
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1982
Scribe: Suroso
ii, 788; 33 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1885–1924 -- Mangkunagara VII

Typed transliteration of MN 230.

MN 230B.0/Series

SERIES: Journaal Suryasuparta/Dagboek Mangkunagara VII
MN 230B.01–17
17 vols. (vol. I-XVII)
History. Java, Mangkunagaran - 1904–1940 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1904–1940

MN 230B.01 (MN) 116 SMP 187/5

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 15 Juli 1904 t/m 6 September 1905
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1904–05
Inscribed: Surakarta, 1904–05
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. I of 17; 144, 18, 2 pp.; 33.8 x 10.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1904–1905 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1904–1905
Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 15 July 1904 to 6 September 1905. Dutch prose. MS leaves numbered 1–144 (inserted between pp. 31–32 are a small book of 13 pp. and 5 loose pp.; inserted between pp. 95–96 are two loose strips).

MN 230B.02 (MN) 117 SMP 187/6

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 7 September 1905 t/m 13 Maart 1907
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1905–07
Inscribed: Surakarta, 1905–07
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. II of 17; 210, 1 pp.; 33.8 x 10.3
History. Java, Mangkunagaran - 1905–1907 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1905–1907
Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 7 September 1905 to 13 March 1907. Dutch prose. MS leaves numbered 1–210 (one loose page inserted between pp. 177–78).

MN 230B.03 (MN) 118 SMP 187/7

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 14 Maart 1907 t/m 18 Juli 1908
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1907–08
Inscribed: Surakarta, 1907–08
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. III of 17; 277 pp.; 33.3 x 10.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1907–1908 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1907–1908
Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 14 March 1907 to 18 July 1908. Dutch prose.

MN 230B.04 (MN) 119 SMP 187/8

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 19 Juli 1908 t/m 17 Mei 1909
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885-1944)
Composed: Surakarta, 1908–09
Inscribed: Surakarta, 1908–09
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. IV of 17; i, 284 pp.; 33.2 x 10.4
History. Java, Mangkunagaran - 1908–1909 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1908–1909
Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 19 July 1908 to 17 May 1909. Dutch prose.

MN 230B.05 (MN) 120 SMP 187/9

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 17 Mei 1909 t/m 17 November 1909
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1909
Inscribed: Surakarta, 1909
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. V of 17; 190 pp.; 33.2 x 10.3
History. Java, Mangkunagaran - 1909 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1909
Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 17 May 1909 to 17 November 1909. Dutch prose.

MN 230B.06 uncat SMP 188/1

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 18 November 1909 t/m 12 April 1910
Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1909–10
Inscribed: Surakarta, 1909–10
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. VI of 17; 94 pp.; 21 x 16.5

History. Java, Mangkunagaran - 1909–1910 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1909–1910

Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 18 November 1909 to 12 April 1910. Dutch prose.

MN 230B.07 (MN) 121 SMP 188/2

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 12 April 1910 t/m 21 October 1910

Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1910
Inscribed: Surakarta, 1910
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. VII of 17; 190 pp.; 33.3 x 10.2 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1910 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1910

Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 12 April 1910 to 31 October 1910. Dutch prose.

MS pp. 6–13 are inscribed very faintly in pencil.

MN 230B.08 (MN) 122 SMP 188/3

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 1 November 1910 t/m 2 Mei 1911

Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1910–11
Inscribed: Surakarta, 1910–11
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. VIII of 17; 186 pp.; 33.2 x 10.3
History. Java, Mangkunagaran - 1910–1911 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1910–1911

Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 1 November 1910 to 2 May 1911. Dutch prose.

MN 230B.09 (MN) 123 SMP 188/4

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 7 Juni 1913 t/m 31 Desember 1913

Author: Suryasuparta, B.R.M.H. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Java and the Netherlands, 1913
Inscribed: Java and the Netherlands, 1913
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
vol. IX of 17; 223 pp.; 31.8 x 15.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1913 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1913

Personal journal of B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII): 7 June 1913 to 31 December 1913. The journal, inscribed in a 1913 agenda book, chronicles the prince's journey to the Netherlands. Also included in this journal are several poems. Javanese prose.

MS leaves numbered 1–223: pp. 233–40 (21–31 January 1913) and pp. 42–103 (3 February– 31 May 1913) are blank.

Note: Journals for 3 May 1911–6 June 1913 and 1 January 1914–29 March 1916, are apparently not extant in the Reksa Pustaka.

MN 230B.10 (MN) 111 SMP 188/5

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1916–1917–1918

Author: Prabu Prangwadana VII, K.G.P.A. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1916–18
Inscribed: Surakarta, 1916–18
Scribe: Prabu Prangwadana VII
vol. X of 17; 43, 343 pp.; 32.5 x 16
History. Java, Mangkunagaran - 1916–1918 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1916–1918

Personal agenda book of Prangwadana VII: 30 March 1916 to 31 December 1918. Dutch prose with some entries in Javanese.

MN 230B.11 (MN) 112 SMP 188/6

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1919–1920–1921

Author: Prabu Prangwadana VII, K.G.P.A. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1919–21
Inscribed: Surakarta, 1919–21
Scribe: Prabu Prangwadana VII
vol. XI of 17; 471 pp.; 32.6 x 16.3 cm.

History. Java, Mangkunagaran - 1919–1921 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1919–1921

Personal agenda book of Prangwadana VII: 1 January 1919 to 31 December 1921. Dutch prose with a few entries in Javanese.

MN 230B.12 (MN) 113 SMP 188/7

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1922–1923–1924
Author: Prabu Prangwadana VII, K.G.P.A. = Mangkunagara VII (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1922–24
Inscribed: Surakarta, 1922–24
Scribe: Prabu Prangwadana VII
vol. XII of 17; 415 pp.; 32.6 x 16.2 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1922–1924 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1922–1924

Personal agenda book of Prangwadana VII: 1 January 1922 to 31 December 1924. Dutch prose with a few entries in Javanese.

MN 230B.13 (MN) 114 SMP 188/8 – 189/1

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1925–1926
Author: Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. (1885–1944)
Composed: Surakarta, 1925–26
Inscribed: Surakarta, 1925–26
Scribe: Mangkunagara VII
vol. XIII of 17; 275 pp.; 32.5 x 16 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1925–1926 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1925–1926

Personal agenda book of Mangkunagara VII: 1 January 1925 to 31 December 1926. Dutch prose with a few entries in Javanese.

MN 230B.14 (MN) 115 SMP 189/2

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1927–1928–1929
Author: Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. (1885–1944); [s.n.]
Composed: Surakarta, 1927–29
Inscribed: Surakarta, 1927–29
Scribe: Mangkunagara VII; [s.n.]
vol. XIV of 17; 524, 24 loose pp.; 32.5 x 15.8 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1927–1929 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1927–1929

Personal agenda book of Mangkunagara VII: 1 January 1927 to 31 December 1929.

Agenda books 1927, 1928, and 1928b are written in the first person, in Dutch prose. Agenda book 1929a is written in the third person, in Javanese script.

MS leaves numbered 1–524. No entries in the following pp.: 82–91 (10 August–6 September 1927), 104–11 (13 October–3 November 1927), 162–79 (13 March–3 May 1928), 201–227 (1 July–18 September 1928), 419–89 (1 March–24 September 1929b).

Loose sheets: 1927 (2), 1928 (18), 1929 (40).

MN 230B.15 uncat SMP 189/3

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 15 Juli 1935 t/m 23 April 1937
Buku Inggah-inggahan Padatan-dalem Sadintenipun kanggé Babad-dalem Sapiturutipun Reksa Pustaka Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1935–37
Inscribed: Surakarta, 1935–37
vol. XV of 17; 60 pp.; 32 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1935–1937 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935–1937

Itinerary book outlining the activities of Mangkunagara VII: 15 July 1935 to 23 April 1937. The inscription on volume's cover indicates that these notes were to have been used to write a history (*babad*) of Mangkunagara VII.

Cursive Surakarta script.

MN 230B.16 uncat SMP 189/4; R221A/9

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1939
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1939

Inscribed: Surakarta, 1939
vol. XVI of 17; 383, 6 loose pp.; 21 x 13.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1939 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1939
Religion. Hinduism

Itinerary book outlining the activities of Mangkunagara VII: 1 January to 31 December 1939. Cursive Surakarta script.

Note: inscribed in Dutch on the lower halves of MS pp. 1–129 are notes pertaining to classical Indian (Hindu) religion, philosophy, and symbolism.

MN 230B.17 uncat SMP 189/5

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1940
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1940
Inscribed: Surakarta, 1940
vol. XVII of 17; 381 loose pp.; 21 x 13.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1940 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1940

Itinerary book outlining the activities of Mangkunagara VII: 1 January to 31 December 1940. Javanese prose in Latin script.

MN 230B.18 (MN) 69 SMP 196/3

[Buku Tamu: K.G.P.A.A. Mangkunagara VII (1936–1944)]
Inscribed: The Netherlands and Surakarta, 1936–44
312 pp.; 22.8 x 16.8 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1936–1944 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1936–1944 -- Guest register

Guest register of Mangkunagara VII, beginning with the prince's trip to the Netherlands for the wedding of Princess Juliana in November 1936 and continuing through the Japanese occupation (January 1944).

Note: MS pp. 113–116 comprise later additions, registering visitors to the Mangkunagaran palace in 1945 and 1946.

MN 230B.19 (MN) 70 SMP 196/4

[Buku tamu Istana (1944–1946)]
Inscribed: Surakarta, 1944–1946
123 pp.; 21.5 x 14 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1944–1946
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944–1946 -- Guest register

Guest register of the Mangkunagaran palace: January 1944 to March 1946.

MN 230C uncat SMP 196/5

[Klasseboek: Militaire Wetenschappen]
Author: [Suryasuparta, B.R.M.H. (1885–1944)]
Composed: The Netherlands, 1914
Inscribed: The Netherlands, 1914
Scribe: Suryasuparta, B.R.M.H.
13, 3 pp.; 21 x 17 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1914
History. Europe - 1914

Class notes on military science and notes on the progress of World War I (1914). Notes kept by B.R.M.H. Suryasuparta (the future Mangkunagara VII) during his military training in the Netherlands. Dutch prose.

MN 231 B 34 SMP 16-1/7; R180/90

Serat Pèngetan Wiyosanipun Para Putra-dalem Mangkunagara kaping IV, V, VII
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [ca. 1830–1929]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1830–1929]
108, 3 pp.; 32.5 x 20
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- 1811–1929

Register of births in the Mangkunagaran royal family from AJ 1738 (1811) to AJ 1849 (1929).
Various scripts.
Watermark: "VG."

MN 232 B 67 SMP 57/4

Serat Sarasilahipun Para Putra-dalem Sampéyan-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara ingkang kaping VII
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1930s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1930s]
18 pp.; 34 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Mangkunagara VII

Maternal and paternal genealogies of the children of Mangkunagara VII:

R.A. Partinah, R.M. Surasa Natasuparta (Mangkunagara VIII), R.A. Siti Nurul Kamaril Ngasarahi, R.M. Santosa Natasuparta.

Cursive Surakarta script.

MN 233 B 33 SMP 57/5

Serat Pémut Wiyosanipun Para Putra-dalem Kakung-Putri tuwin Wayah-dalem Mangkunagara kaping VII

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
41 pp.; 29 x 20.5
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Mangkunagara VII

Birth register with genealogical charts for the children and grandchildren of Mangkunagara VII. Cursive Surakarta script.

MN 234 B 58 SMP 57/6

Serat Babad Wanagiri = Serat Babad Pasanggrahan ing Wanagiri

Serat Babat Wanagiri
Author: Gondakusuma, R.M.H. = Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1844
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
20 p.; 19.5 x 15.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1844 -- Pasanggrahan, Wanagiri
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Wanagiri

Description of the Wanagiri pleasure reserve built by Mangkunagara III, and of a hunting expedition and banquet at that pleasure reserve ca. 1844. Macapat verse. Poem is dated 6 Jumadilakir Éhé 1772 (22 June 1844), sangkala: "Wrin [2] sapta [7] pandhita [7] raja [1]."

Cursive Surakarta script.

MS double-page numbered 1–10.

MN 235 B 57 b SMP 57/7

Serat Babad Nyanjata dhateng ing Wanagiri Kala Taun 1808

Author: Prangwadana V, K.P.A. Prabu = Mangkunagara V (1855–1896
Composed: Surakarta, 1879
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
27 pp.; 21.2 x 17.2
History. Java, Mangkunagaran - 1879 -- Pasanggrahan, Wanagiri
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Wanagiri

A poem describing an excursion of members of the Mangkunagaran and Karaton Surakarta royal families to the Wanagiri pleasure reserve in October 1879. The excursion was led by the author, son of reigning Mangkunagara. Prangwadana V succeeded his father as ruler of the Mangkunagaran principality in 1881. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Rinengga atma sri nata."

Poem is dated 5 Besar Bé 1808 (20 December 1879).

Cursive Surakarta script.

This MS witness appears identical to the published edition (Semarang, 1880).

MN 236 H 10 SMP 57/8

Register Isi Pèngetan Sadaya Rembag-rembag, Lampah-lampah tuwin Waragadipun Krama-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII ing Mangkunagaran Surakarta

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1918–20
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
i, 30 pp.; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1918–1920 -- Marriage of Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Wedding, Mangkunagara VII

Prose notes pertaining to negotiations and arrangements for the marriage of Prangwadana VII to R.A. Gusti Mursudariyah, a daughter of Hamengkubuwana VII. The notes, which document the preparations for this event from February 1918 to August 1920, include copies of original documents and letters exchanged between Surakarta and Yogyakarta as well as memoirs of Prangwadana VII's emissaries. The marriage took place on 14 September 1920.

The MS closes (pp. 29–30) with copies of letters pertaining to the betrothal of Prangwadana VII's daughter, R.A. Partini, to Husen Jayadiningrat.

Cursive Surakarta script.

See also "Bundel Hal Kromodalem K.G.P.H. Prangwadono VII dan Rn. Adj. Partini molai 1918 t/m 1921" (Mangkunagaran archives).

MN 236B uncat SMP 196/2

Pranatan Rawuhipun Kangjeng Tuwan Ingkang Wicaksana Gupernur Jèndral: 22 Mei 1923

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1923
Inscribed: Surakarta, 1923
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
113 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1923 -- Governor General
History. Java, Karaton Surakarta - 1923 -- Governor General
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Governor General

Prose notes detailing the ceremonies planned for the official visit of Governor General of the Netherlands Indies, D. Fock, to Surakarta on 23–26 May 1923.

Script: the difficult cursive hand of Citrasantana.

MS leaves numbered 1–112; page following p.# 16 not numbered.

MN 237 H 12 SMP 57/9; R180/32

Buku Register Pranatan Pasamuwan tuwin Sanès-sanèsipun kanggé Kantor Reksa Pustaka

Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1931–35
Inscribed: Surakarta, 1931–35
i, 257, 6 pp.: illuminations; 33.2 x 20.3
History. Java, Mangkunagaran - 1931–1935 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Ceremony

Daily register of events and ceremonies in the Mangkunagaran court from 27 January 1931 to 13 July 1935. Prose notes, with diagrams of seating arrangements.

Cursive Surakarta script.

Note on volume's cover: "ongka 3"; vols. 1–2 not extant in Reksa Pustaka MS collection.

MN 237B H 43 SMP 187/1; R221A/10

Serat Pémutan Tetesipun Gusti Bandara Radèn Ajeng Siti Nurul Kamaril Ngasarati (Kusumawarddhani)

Author: Poncasupadma, R. Ayu
Composed: Surakarta, 1930
Inscribed: Surakarta, 1933
Scribe: [Mangun...?]
i, 47 pp.; 25.7 x 17.8 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1930
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Circumcision

Poem commemorating and describing the circumcision ceremony of the Mangkunagaran princess, G.B.R.A. Siti Nurul, on 13 November 1930. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Rarasing rèh tumuruna."

Poem dated 5 December 1930. Attribution of authorship from a sandi-asma contained in the poem's opening stanza.

Copy by "Mangun. . ." dated 17–I–1933; see MS p. i.

Cursive Surakarta script.

MS inscribed on (new) Ponorogo bark-paper.

MS leaves numbered 1–46; appended to p. 25 is one page of corrections.

MN 238 B 91 SMP 57/10

Buku Rèngrèng Serat-dalem tuwin Sanèsipun

Rèngrèngan Serat-dalem K.G.P.A.A. Mangkunagara VII
Authors: Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. (1885–1944) *et al*
Compiled: Surakarta, 1916–26
Inscribed: Surakarta, 1916–26
107 pp.; 31.2 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1916–1926 -- Mangkunagara VII
Court, Mangkunagaran. Archives - 1916–1926
Library. Mangkunagaran - 1916–1926

Copies of Mangkunagaran correspondence and notes for correspondence, 1916–26, including many letters signed by Mangkunagara VII himself. Palace archival and administrative notes. MS pp. 31–33 composes a list of members of the Mangkunagaran royal family, noting their respective duties at court.

Volume also includes notes concerning Reksa Pustaka administration and acquisitions. See especially pp. 4–19, for an agreement concerning the removal of more than 450 volumes from

Kapanéwon Hamong Praja to Kantor Reksa Pustaka in 1916. A list of titles is provided (pp. 5–19). On p. 38 are notes concerning negotiations to purchase volumes from R.M. Panji Gondasumaryo.

Cursive Surakarta script.

MN 239 B 42 SMP 57/11

Serat Sajarah mawi Piwulang

Author: Panambangan III, M. Ng. Rongga (b. ca. 1782)
Composed: Surakarta, 1848
Inscribed: Surakarta, 1848
Scribe: Panambangan III, M. Ng. Rongga
i, 70, 4 pp.; 30.5 x 19.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Panambangan
History. Java, Mangkunagaran - 1740s–1790s
Didactic literature. Statecraft

Didactic moralistic poem treating Central Javanese history (1740s–1790s). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Wedharing rèh nenggih Mas Ngabéhi, Rongga Panambangan Mangkunagaran, ing smangkya saweg karsané." The poem was composed by the elderly Mangkunagaran courtier, M.Ng. Rongga Panambangan III, for the edification of his children and grandchildren. MS is dated 13 Besar, Bé 1776 (10 November 1848), sangkala: "bah [6] pandhita [7] swara [7] ratu [1]."

The poem begins with the "right" and "left" genealogies of the Panambangan family. It continues with sketches of Central Javanese history that are provided with moralistic interpretations in a form comparable to that of Sastranagara's *Wicara Keras*. The history features the career of Rongga Panambangan I, the author's grandfather and trusted companion of Mangkunagara I. The poem focuses upon the ethics of Javanese statecraft, the duties of the virtuous courtier, and Javanese court etiquette.

Four pages added at the very end of the MS, also in the hand of Panambangan III, contain prose notes on Javanese chronology, on Surakartan dynastic genealogy, and on the birth dates of the Prophet Adam and the Sunans of Giri.

Script is in the distinctive cursive hand of Mas Ng. Rongga Panambangan III; compare with MN 184–186 and MN 222. Stanza and canto markers are illuminated in red ink.

Watermarks: "PROPATRIA"; "HK."

MS double-page numbered 1–35.

MN 240 B 28 SMP 57/12 –58/1; R180/33

Serat Babad Tanah Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, 1882
1384 pp.: illuminations; 32 x 20 cm.
History. Java - 1550±–1705± -- Pajang, Mataram, Kartasura

A history of the Central Javanese kingdoms of Pajang, Mataram, and Kartasura (ca. 1550–1705). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Ingsun amiwiti nulis, asekar Samaradana, pukul sadasa wanciné."

The history begins with the accession of Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya) to the throne of Pajang (ca. 1550) and extends to the flight of Sunan Mas from Kartasura following Pakubuwana I's capture of the kraton (ca. 1705).

MS was inscribed in Yogyakarta by a "pitiful young man" (*wong anom kawelas arsa*) who dates his copy 30 Dulkangidah Alip 1811 (13 October 1882).

The first two pages and the stanza and canto markers of the MS are illuminated with gold-leaf and colored inks.

MS has been transliterated (MN 240 TT).

MN 240 TT B 28 (typescript) SMP 16-16/1; R182/3

Serat Babad Tanah Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo
i, 546 pp.; 33 x 19.5
History. Java - 1550±–1705± -- Pajang, Mataram, Kartasura

Typed transliteration of MN 240. MS leaves numbered 1–547; no p.# 349.

MN 240A.0 **D 101** **SMP 189/6 –190/1; 223A/1 (selected color plates)**

[Serat Pustaka Jatya]
Pustaka Raja
Author: [Danureja V, Kangjeng Radèn Adipati]
Composed: Yogyakarta, 1851–55
Inscribed: Yogyakarta, 1851–55
220, 278 pp.: illuminations; 39 x 28.5 cm.
History. Java - Compilation

A compilation of two texts on Javanese history; written on commission of K.R.A. Danureja V, Patih of the Karaton Yogyakarta.

Yogyakarta scripts. MS is richly illuminated in colored inks and gold-leaf.

Watermarks: "J.HONIG & ZOON"; "HONIG: JH & Z."

MS I leaves single-page numbered 1–220; MS II leaves double-page numbered 1–139 (pp. 4–5 blank).

MS purchased by Mangkunagara VII from "Tuwan Mun [Moens]" for f.75.

MN 240A.1 **D 101** **SMP 189/6–190/1; 223A/1 (selected color plates)**

Serat Pustaka Jatya = Babad Tanah Jawi: Demak dumugi Ngayogyakarta I.S.K.S. Hamengkubuwana V
Author: [Danureja V, Kangjeng Radèn Adipati]
Composed: Yogyakarta, 1852–55
Inscribed: Yogyakarta, 1852–55
MS I: pp. 1–220; MS II: pp. 1–3: illuminations; 39 x 28.5
History. Java - 1500±–1830 -- Demak–Yogyakarta
History. Java, Karaton Yogyakarta - 1846–1855

A history of Central Java (early sixteenth century to 1830). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Ruming gondakusuma sinami." Poem (version?) commissioned (composed?) by K.R.A Danureja V, Pepatih-dalem Karaton Ngayogyakarta (= Radèn Gondakusuma).

Opening with an genealogical history of the Islamic prophets, the poem continues with a history of the Central Javanese kingdoms of Demak, Pajang, Mataram, Ngayogyakarta, and Surakarta. The history extends through the end of the Dipanagara War (1830). At poem's close are brief notes commemorating Danureja V's installation as Pepatih-dalem in AJ 1775 (1846/7) and the death of Hamengkubuwana V in AJ 1783 (1855).

Copy begun on 4 Mulud Jimawal 1781 (18 [i.e., 16] December 1852), sangkala: "ron [1] sarira [8] mahpandhita [7] ratu [1]."

Quadratic Karaton Yogyakarta script.

MN 240A.2 **D 101** **SMP 189/6–190/1; 223A/1 (selected color plates)**

[Serat Babad Mataram]
Author: [Danureja V, Kangjeng Radèn Adipati]
Composed: Yogyakarta, 1851
Inscribed: Yogyakarta, 1851
MS II: pp. 6–139: illuminations; 39 x 28.5 cm.
History. Java - 1500s -- Demak, Pajang, Mataram

A history of the sixteenth-century Java: the kingdom of Mataram and its immediate antecedents. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Ri sedheng amurwèng memanis." Poem opens with an introductory genealogy that traces the "right" and "left" descents of Hamengkubuwana V from Kangjeng Nabi Adam. The text continues through the histories of Demak (with the Jaka Tarub and Kyai Ageng Seséla tales), Pajang, and early Mataram, breaking off abruptly in the midst of the battle of Madiun (Panembahan Sénapati: Bedhah Madiun).

Poem (version?) commissioned (composed?) by K.R.A Danureja V, Pepatih-dalem Karaton Ngayogyakarta (= Radèn Gondakusuma), and dated 24 Jumadilawal Alip 1779 (27 March 1851), sangkala: "trus [9] wiku [7] saptaning [7] rat [1]."

Spiky upright Yogyakarta script.

MN 241 **B 23** **SMP 16-1/17; R180/91**

Serat Babad Sangkala
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1895
Inscribed: Surakarta, 1973

Scribe: Atmasamaya, R. Ng.
26 pp.; 32 x 21 cm.
History. Java - 1000s–1820 -- Chronology

Chronological listing of memorable events in Javanese history from the time of Ajisaka to Pakubuwana V's accession to the throne of Surakarta in 1820. Prose. Special focus on Mangkunagaran history. Interestingly, the first commemorated event is the death of Christ on "Jumat Pahing 12 Besar Éhé 148 [?]".

Text is dated 3 Besar Bé 1824 (27 May 1895), sangkala: "kapat [4] tiningal [2] angèsthi [8] ring sangkala [1]."

New cursive Surakarta script.

MN 242 B 39 SMP 16-1/8

Serat Sangkalanipun Para Ratu ingkang Jumeneng ing Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
6 pp.; 31.2 x 20.5 cm.
History. Java - 1000s–1751 -- Chronology

Chronological listing of memorable events in Javanese history from the time of Ajisaka to the Giyanti War (1751). Prose.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "H.F. de Charro"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 243 B 72 SMP 16-1/15

Serat Sajarah Awit saking Kangjeng Nabi Adam
Tapel Adam
Author: [Hawikrama, Ng. = Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: Surakarta; [ca. 1812, 1873]
Inscribed: Surakarta, 1873
Scribe: Hawikrama, Ng.
15 pp.; 34.2 x 21.5 cm.
History. Java - Genealogy -- Adam–Pakubuwana X

A genealogy of Karaton Surakarta kings: "right" (Arabic-Islamic ancestry) and "left" (divine and heroic Hindu ancestry). The genealogy extends through 65 generations: from Nabi Adam to K.G.P. Adipati Anom V (the future Pakubuwana X). Prose.

MS is based on a genealogy that was commissioned by Pakubuwana IV upon the request of Sir Thomas Stamford Raffles. The text provides a list of sources consulted (see MS p. i).

MS was inscribed by R. Ng. Sastraharjèndra, a panéwu in the Kadipatèn Anom of the Karaton Surakarta; it is dated 9 Siyam Jimakir 1802 (30 October 1873).

Quadratic Karaton Surakarta script with corrections in Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 244.0 B 45 SMP 16-1/3

[Serat Sajarah]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [1860s-70s]
Inscribed: Surakarta, [1860s-70s]
Scribe: [s.n.]; Sastradikrama
ii, 109; 22 x 15.3 cm.
History. Java - Genealogy

A compilation of texts treating genealogies of Surakarta ruling families.

Formal Surakarta scripts.

MS leaves numbered 1–107; p. #s 83–84 x 2.

MS was transliterated into Latin long-hand script by Ny. Srikayati Sutarmo in 1987.

MN 244.1 B 45 SMP 16-1/3

Serat Sarasilah Jawi Arab
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1829
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870]
MS pp. 1–84; 22 x 15.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy
History. Java - Purwa

A genealogical history of Surakarta kings: "right" (Islamic ancestry) and "left" (divine and heroic Hindu ancestry), from Nabi Adam to K.G.P. Adipati Anom V (the future Pakubuwana X). Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Ing Rebo Pon panitraning manis."

The "left" genealogy is expanded and elaborated into an epic poem on the early purwa period of classical Javanese history. The final section of the text composes a partial rendition of the Rama story. The text breaks off in the midst of the battle of Ngalengka.

Poem commissioned by K.P.H. Purubaya, (the future Pakubuwana VII,

r. 1830–58). The poem is dated 28 Jumadilawal Jimawal 1757 (25 November 1829), sangkala: "wiku [7] misik [5] kaswara [7] tunggil [1]."

Formal cursive Surakarta script. Note the fine decorative illumination of the *pada pupuh*, punctuating changes of canto.

Legibility is compromised by ink bleed-through.

MN 244.2 B 45 SMP 16-1/3

[Serat Sajarah]

Author: Anonymous, R.M.H. Sasradiwirya
Composed: [Surakarta]
Inscribed: Surakarta, mid-19th c.,1862
Scribe: Sastradikira; [s.n.]
MS pp. i–ii, 85–107; 22 x 15.3 cm.
History. Java, Mangkunagara - Genealogy
History. Java - Genealogy

Various genealogical notes pertaining to Central Javanese ruling families:

a. Listing of the children of K.G.P.A. Mangkunagara-Kartasura. Prose (MS p. i).

b. Genealogical notes pertaining to personages in divine and mythic Javanese history. Prose (MS p. ii).

c. *Sajarah ingkang dhumateng Mangkunagaran Awit sangking Ingkang Sinuhun Pakubuwana kaping Sapisan* (MS pp. 85–95). Mangkunagaran genealogy from Pakubuwana I to Mangkunagara III: detailed prose genealogical notes. Cursive Surakarta script: legibility suffers from profuse ink bleed-through.

d. *Sajarah Kadamel déning R.M.H. Sasradiwirya: Katedhak Sungging déning Abdi-dalem Sastradikrama* (MS pp. 96–100). Genealogies of Kyai and Nyai Kertiwadana (from Sunan Giri Prabu Satmaka), compiled by R.M.H. Sasradiwirya. This copy by abdi-dalem Sastradikrama is dated 7 Sapar Dal 1791 (4 August 1862). Prose. Cursive Surakarta script of the mid nineteenth century.

e. *Sajarah Kapethik Awit Garwa I.S.K.S. Amangkurat ingkang Sumaré Tegil Arum* (MS pp. 101–02). Genealogies of several queens of Mataram: Kangjeng Ratu Wétan (Queen of Mangkurat I), Queen of Pakubuwana I, and Queen of Mangkurat Jawi. Cursive Surakarta script. Legibility suffers from ink bleed-through.

f. *Pratélanipun Putra ing Sumadiningratan ingkang Sapisan* (MS pp. 103–04). Listing of the children of Sumadiningrat I. Formal cursive Surakarta script. Some ink bleed-through.

g. *Sarasilah saking Leluhuripun K.P.H. Condranagara* (MS pp. 105–07). Genealogy of K.P.H. Condranagara (from Brawijaya Wekasan) and of his wife, R.Ay.P.H. Condranagara. Text also includes biographical notes on Condranagara [IV]'s career. At the time of MS writing, Condranagara was Bupati of Demak (1850–66). Quadratic Surakarta (Mangkunagaran) script.

MN 244B.0 B 129 SMP 190/4; R221A/12

[Serat Sajarah]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1829; 1862
Inscribed: Surakarta, [1862]
12, 20, 3 pp.; 40 x 21 cm.
History. Java - Compilation

Compilation of three texts inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script.

This slim volume is a recent (1982) acquisition.

MN 244B.1 B 129 SMP 190/4; R221A/12

Serat Sajarah Wiwit Kangjeng Nabi Adam = Serat Sarasilah Jawi Arab

Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1829
Inscribed: Surakarta, [1862]
MS I: pp. 1–12; 40 x 21
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Adam–Surakarta

Genealogical history of Surakarta kings: "right" (Islamic ancestry) and "left" (divine and heroic Hindu ancestry), from Nabi Adam. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Rebo Pon panitraning manis." Beginning fragment only (see MN 244.1).

Poem was commissioned by K.P.H. Purubaya, (the future Pakubuwana VII, r. 1830–58), and is dated 28 Jumadilawal Jimawal 1757 (25 November 1829), sangkala: "wiku [7] misik [5] swara [7] tunggil [1]."

MS suffers from considerable water damage.

MN 244B.2 B 129 SMP 190/4

Lampahipun Kagungan-dalem Yatra Sangu: Rayi-dalem K.P.H. Suryahatmaja tuwin Putra-dalem B.R.M. Surati, Dal 1791

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1862
Inscribed: Surakarta, 1862
MS II: pp. 1–20; 40 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1862
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1862 -- Finances

Ledger of travel expenses for a round-trip journey from Surakarta to Batavia undertaken by K.P.H. Suryahatmaja and B.R.M. Surati (younger brother and eldest son respectively of Pakubuwana IX). The young princes began their journey on 7 Sapar Dal 1791 and returned home on the 30th of the same month (4–27 August 1862).

MN 244B.3 B 129 SMP 190/4

Pèngetan Wiyosan Putra-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IX

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1862
Inscribed: Surakarta, 1862
MS III: pp. 1–3; 40 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana IX

Karaton Surakarta birth register recording the birthdays of the children of Pakubuwana IX. MS dated 1862.

MN 245 B 84 SMP 16-1/18; R16-19/9

Serat Sarasilah: Urutipun Panjenengan Nata ing Tanah Jawi Awit Panjenengan Ratu Prabu Dèwatacengkar, Medhangkamulan

Serat Salasilah, Urutipun Panjenengan Nata ing Tanah Jawi, Awit Panjenengan Ratu Prabu Dèwatacengkar, Medhangkamulan
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1878
Scribe: Sastrawarsita, R.
67 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java - 1000s–1800s -- Dynastic
History. Java - Genealogy

Dynastic history of Surakarta kings. Prose. Listing and chronology of Javanese kings from the legendary Prabu Dèwatacengkar-of Medhangkamulan (11th c. by Ronggawarsitan chronology) to Pakubuwana IX (r. 1861–93). Also listed are the names and dates of office of the patih, brahmana, pangulu, jaksa, pujongga, uprup, pétor, sekretaris, resident, assistant resident, kapitan Cina, who served during the reigns of each of the listed kings.

This MS was copied from a prototype MS belonging to R. Ng. Ronggawarsita by the pujongga's youngest sibling, R. Sastrawarsita. The copy is dated AJ 1807 (1878), sangkala: "muji [7] luhur [0] sarira [8] aji [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves bound out of order (31–66, 1–30, 30–67), but filmed in correct succession.

On p. 31 is the seal of Pangeran Harijo Gondahatmodjo, a son of Mangkunagara IV.

MN 246 B 107 SMP 16-1/5

Sajarah Pangiwa, Panengen, Karang Lo, Sumenep, Madura, Madiyun, Jurumartanèn, Pathi = Serat Sajarah

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, mid–late 19th c.
Inscribed: Surakarta; 1867/8, 1871, 1882
i, 246, 2 loose pp.; 30 x 20 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Adam–Pakubuwana IX
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy
History. Java - Genealogy

A genealogy of Surakarta kings from Nabi Adam to Pakubuwana IX. Prose. The genealogy traces the following lines of descent:

a. *Sajarah Pangiwa*. "Left" (divine and heroic Hindu) genealogy from Nabi Adam to Pakubuwana IX (MS pp. 1–127).

b. *Sajarah Panengen*. "Right" (Islamic) genealogy from Nabi Adam to Kangjeng Ratu Mas, Pakubuwana II's queen (MS pp. 128–75).

c. *Sajarah saking Karang Lo* . Right genealogy from Sèh Ibrahim Asmara to Pakubuwana IV (MS pp. 176–82).

d. *Sajarah saking Sumenep.* Genealogy from Kangjeng Sultan Demak I to K.R. Ayu Adipati Anom, Pakubuwana IV's wife and Pakubuwana V's mother (MS pp. 183–93).

e. *Sajarah saking Madura.* Genealogy from R. Lembu Peteng-Madura to Kangjeng Sultan Cakradiningrat II (MS pp. 199–214).

f. *Sajarah saking Madiyun.* Genealogy from Brawijaya Wekasan to Kangjeng Ratu Pakubuwana, mother of Prabu Amangkurat [Jawi] (MS pp. 215–21).

g. *Sajarah saking Jurumartanèn.* Genealogy from R. Lembu Peteng-Tarub to Nyai Ageng Pamanahan (MS pp. 222–23).

h. *Sajarah saking Pathi.* Genealogy from Kyai Ageng Ngerang (son of Lembu Peteng-Tarub) to Panembahan Sénapati's queen (mother of Sunan Séda Krapyak) (MS pp. 225–26).

In AJ 1796 (1867/68), the MS belonged to (was inscribed for?) G.K.P. Angabéhi (a.k.a. K.G.P.H. Prabuwijaya, eldest son of Pakubuwana IX). The MS later came into the possession of Harjakusuma; see MS p. i.

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Bound into the same volume in other hands, are:

a. [*Sajarah Mangkunagaran*]. Mangkunagaran genealogy from Amangkurat Jawi to Mangkunagara IV, including a listing of the children of Mangkunagara I–IV. This section of the volume is dated 26 Mulud Bé 1800 (15 June 1871). Quadratic Karaton Surakarta script. (MS pp. 227–36).

b. [*Wiyosanipun Para Putra-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IX*]. Listing of Pakubuwana IX's children and their birth dates: from 16 Rejeb 1778 (27 May 1850) to 13 Jumadilakir 1811 (2 May 1882) (MS pp. 241–44).

c. [*Sajarah Kajoran*]. Kajoran genealogy, tracing the genealogy of Bok Mas Ngabéhi Suradimeja (MS pp. 245–46).

d. [*Sajarah Kajoran*]. Kajoran genealogy; repeating the genealogy above (two loose sheets).

Watermark: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT" (MS p. 140 only).

MN 246B.0 uncat SMP 203/2

[Serat Sajarah
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta; [early-mid 19th c., late 19th c.]
Inscribed: Surakarta; [mid–late 19th c., late 19th c.]
i, 14, 164 pp.; 35 x 22; 35.5 x 42.8 cm.
History. Java - Genealogy -- Compilation

Compilation of genealogical notes and charts. Loose folios. MS has been laminated.

MN 246B.1 uncat SMP 203/2

[Serat Sajarah ing Mangkunagaran]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS I: pp. i, 1–14; 35 x 22
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Brawijaya V–Mangkunagara V

Genealogical notes pertaining especially to the Mangkunagaran princely house:

a. Descent traced from R. Jaka Pekik (H. Jaran Panolih) to Mangkunagara V (r. 1881–96).

b. Descent traced from R. Dilah (H. Damar Palèmbang) to the mother of Mangkunagara IV (r. 1853–81). Prose.

Cursive Surakarta script.

MN 246B.2 uncat SMP 203/2

[Sajarah-dalem Parisawuli]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Ronggawarsita, R.Ng. ?]
MS II: pp. 1–164: illuminations; 35.5 x 42.8 cm.
History. Java - Genealogy -- Adam–Pakubuwana VI, Hamengkubuwana V, MN III

Genealogical charts in traditional *parisawuli* form tracing the descents of Central Javanese (and Madurese) kings and nobles. "Left" descent (from Nabi Adam, through the Hindu deities, legendary kings of classical Java, antecedents of Mataram kings, Mataram kings, Kartasura kings, and premodern Central Javanese rulers up to Pakubuwana VI (r. 1823–30; d. Ambon

1849), Hamengkubuwana V (r. 1822–55), and Mangkunagara II (r. 1796–1835).

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script (possibly the hand of R. Ng. Ronggawarsita).

Watermarks: "PROPATRIA"; "VDL"; "VG"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 247 B 85 SMP 59/2

Serat Sajarah Citrasoma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
30 double pp.; 33 x 42
History. Java - Genealogy -- Ancient

Genealogical charts in traditional *parisawuli* form tracing the descents of ancient Javanese kings from Prabu Citrasoma of Pengging to Radèn Dilah (H. Damar), son of Brawijaya Wekasan of Majapahit. Compare with MN 248.

Cursive Surakarta script.

MN 248 B 86 SMP 59/3

Serat Sajarah Citrasoma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
30 double pp.; 33 x 42 cm.
History. Java - Genealogy -- Ancient

Genealogical charts in traditional *parisawuli* form tracing the descents of ancient Javanese kings from Prabu Citrasoma of Pengging to Radèn Dilah (H. Damar), son of Brawijaya Wekasan of Majapahit. Compare with MN 247.

Cursive Surakarta script.

MN 249 B 82 SMP 16-1/2

Serat Pèngetan Wiyosan.
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
39 pp.; 18.8 x 13.5
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Birth register
Court, Mangkunagaran. Archives - 1792–1817
Divination. Pawukon

Register of births in the Mangkunagaran princely family: from a son born to Bok Ajeng Puja on 1 Rabiyuawal Dal 1719 (18 October 1792) through a child born to Radèn Ajeng Sami on 17 Rabiyulawal 1744 (5 February 1817). The register provides analyses of the characters of each of the birth-days (*pawukon*) together with notes on the proper offerings and ascetic practices to be performed by, or for, one born on each of those days. Prose.

Surakarta script of the early nineteenth century; similar to that of documents inscribed at the court of Pakubuwana IV.

Watermark: "C. WILMOTT/1812."

MN 250 B 35 SMP 16-1/4

Buku Pèngetan Wiyosan tuwin Pawukonipun Para Luhur
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 19th c.]
114 pp.; 29.6 x 20
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Birth register
Court, Mangkunagaran. Archives - 1821–1847
Divination. Pawukon

Register of births in the Mangkunagaran princely family: from a son born on 6 Sapar 1749 (2 November 1821) through a daughter born on 30 Dulkangidah 1775 (8 November 1847). The register provides analyses of the characters of each of the birth-days (*pawukon*) together with notes on the proper offerings and ascetic practices to be performed by, or for, one born on each of those days. Prose.

A Surakarta script of the early-mid nineteenth century.

Watermarks: "PROPATRIA"; "J. HONIG & ZOONEN"; "AHK."

MN 250B B 104 SMP 190/5

Pèngetan Radèn Mas Gondakusuma saha Garwanipun
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, early-mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, early-mid 19th c.
ii, 53, 1 pp.; 15 x 9.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Birth register
Court, Mangkunagaran. Archives - 1811–1844

Divination. Pawukon

Register of births in the Mangkunagaran princely family (1811–44); birth register of Mangkunagara IV. The register records the birth-days of B.R.M. Riya Gondakusuma (the future Mangkunagara IV) on 7 Sapar 1738 (3 March 1811), his first wife, Radèn Ayu Gondakusuma (born 1817), and their children up to the birth of B.R.M. Sayidina on 28 Rabingulakir Éhé 1772 (16 May 1844). The register provides *pawukon* analyses, that is, analyses of the characters and fortunes of persons born on each of these birth-days. Prose.

A Surakarta script of the early-mid nineteenth century.

Watermark: "PROPATRIA."

MN 251.0 B 63 SMP 16-1/9

Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala

Author: Anonymous
Composed: [Semarang; 1848, 1872]
Inscribed: [Semarang, 1872]
Scribe: [Sarif Ngali Al Khabasi, R. Ayu; s.n.]
i, 106 pp.; 19.2 x 16

History. Java - Compilation

A compilation of two texts.

A note on MS p. i. states that this MS was the gift of "kang bibi utawi keng bakhayu Radèn Ayu Sarif Ngali Al Khabasi ing Semawis" to R. Ayu Pangéran Harya Gondaséwaya. Gondaséwaya was a son of Mangkunagara IV. This note of presentation is dated 1 Dulkaidah Bé 1800 (12 January 1872); see also notes to item 1 below.

Various scripts, including a script like that of the Karaton Surakarta Kadipatèn in the late nineteenth century.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS double-page numbered 1–53.

MS has been transliterated (MN 251 TT).

MN 251.1 B 63 SMP 16-1/9

[Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala: Gancaran]

Author: Anonymous
Composed: [Semarang, 1872]
Inscribed: [Semarang, 1872]
MS pp. 1–39; 19.2 x 16 cm.

History. Java, Semarang - 1768±–1872
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy

A history of the lives and careers of Kangjeng Kyai Harya Sepuh Surahadimenggala (1768–1834) and his wife, Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala (b. 1777). Prose. Surahadimenggala was the Bupati of Semarang; the Radèn Ayu was a daughter of Mangkunagara I (r. 1757–95) (pp. 1–13). Text (pp. 13–39) comprises a register of their descendants to the generation of their great-grandchildren. The last registered birth is on 1 Dulkaidah 1800 (12 January 1872).

MN 251.2 B 63 SMP 16-1/9

[Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala: Sekar Macapat]

Author: Anonymous
Composed: [Semarang], 1848
Inscribed: [Semarang, 1872]
Scribe: [Sarif Ngali Al Khabasi, R. Ayu]
MS pp. 39–53; 19.2 x 16 cm.

History. Java, Semarang - 1768±–1872
Didactic literature

A history of the lives and careers of Kangjeng Kyai Harya Sepuh Surahadimenggala (1768–1834) and his wife, Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala (b. 1777). Macapat verse. Poem includes a register of their descendants to the generation of their great-grandchildren. The history opens in Dhangdhanggula: "Wedharing pangripta atembang hartati." The latter portion of the text (MS pp. 49 ff.) comprises the moralistic teachings of Surahadimenggala to his descendants.

The poem is dated 5 Rabingulawal Éhé [sic] 1776 (10 February 1848); sangkala: "rasaning [6] pandhita [7] swaraning [7] rat [1]."

The hand of this section of the MS is the same as that of the note of presentation on MS p. i.

MN 251 TT B 63 (typescript) SMP 16-17/2

Serat Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala

Author: Anonymous
Composed: [Semarang; 1848, 1872]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Maryono Taruno, R. Ng.
i, 46 pp.; 33 x 19.5 cm.
History. Java, Semarang - 1768±–1872
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy
Didactic literature
Typed transliteration of MN 251.

MN 252 B 44 SMP 16-1/10

Serat Sarasilahipun Radèn Mas Tumenggung Kusumadiningrat Ngayogyakarta

Serat Sarasilahipun Radèn Mas Tumenggung Kusumadiningrat Ngayojakarta
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, 1874]
Inscribed: [Yogyakarta], 1874
44 pp.; 28.8 x 20 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy
History. Java - Genealogy
Genealogy of R.M.T. Kusumadiningrat, Bupati Anom Pamaos Séwu Ngayogyakarta, in two parts. Prose. Part I (MS pp. 1–21) traces his descent from Brawijaya Wekasan-Majapahit via the kings of Mataram and Yogyakarta. Part II (MS pp. 21–44) traces his descent from Blambangan and Surabaya.

This genealogy is dated 15 Rejep Alip 1803 (28 August 1874).

Watermarks: "Van GELDER"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 253 B 43 SMP 16-1/16

Serat Sajarah ing Jayadiningratan

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 18th–early 19th c.]
15 pp.; 30.5 x 21
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- 1730±–1773

Genealogy of the Surakarta royal family (mid-eighteenth century). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Apurwastu ong tata awanci." The text records births of the children of Pakubuwana II and Pakubuwana III, beginning with the birth of R. Ajeng Katirah (by Pakubuwana II's queen, Kangjeng Ratu Mas) and ending with the birth of K.P. Mangkubumi (by Pakubuwana III's queen, Ratu Beruk) in 1773.

MS is inscribed on Ponorogo bark paper.

MN 254 B 115 SMP 16-1/11

Serat Aluraning Nalurinipun Radèn Mas Jayadimulya

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
11 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - ±1800–1825 -- Panegyric

Panegyric to R.M. Jayadimulya, son of Mangkunagara I, comparing him to the Pandhawa wayang hero, Bima. Text includes a fragment of the Déwaruci tale. Macapat verse.

MN 255 B 8 SMP 59/4

Serat Babad Ila-ila: Ingkang Katulad Dados Caraning Tiyang Bangsa Jawi dumugi Samangkya

Serat Babat Ila-ila, ingkang Katulat Dados Caraning Tiyang Bongsa Jawi dumugi Samangkya
Author: Sumahatmaja, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1913
Inscribed: Surakarta, 1928
Scribe: Sumahatmaja, R. Ng.
iii, 196 pp.; 33.5 x 21 cm.
Lore. Compilation
History. Java - Pustaka Raja

A history of Javanese traditions. Prose. Collection of prose notes on traditional customs, ritual practices, offerings, performing arts (dance, gamelan, wayang), etc. The text is provided with an introduction in which the author acknowledges Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* as the primary source of his history. Deploring the encroachment of European culture in his contemporary Java, he explains that he writes this text in order to remind Javanese youth of their own cultural heritage.

This autograph MS, prepared at the Mangkunagaran palace, is signed and

dated twice: 2 Siyam Alip 1843 (5 August 1913) and 21 February 1928. The MS was purchased by the Mangkunagaran on 25 April 1928.

Cursive Surakarta script.

MS has been transliterated (MN 255 HT and MN 255 TT).

MN 255 HT 18A, !8B (transliteration) SMP 16-18/22

Serat Babad Ila-ila: Ingkang Katulad Dados Caraning Tiyang Bangsa Jawi dumugi Samangkya

Serat Babat Ila-ila, ingkang Katulat Dados Caraning Tiyang Bongsa Jawi dumugi Samangkya

Author: Sumahatmaja, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1913
Inscribed: Surakarta, 1968
Scribe: Soemowigeno, R.M.
vol. I–II of 2: iii, 253 pp.; 31.5 x 21 cm.
Lore. Compilation
History. Java - Pustaka Raja
Wayang. Ruwatan

Hand-written transliteration of MN 255 into Latin script.

Amended to Vol. I is a 1 p. typescript *Sajèn Ngruwat*, listing ingredients of the exorcistic ruwatan offering.

MN 255 TT B 8 (typed transliteration) SMP 198/4

Serat Babad Ila-ila: Ingkang Katulad Dados Caraning Tiyang Bangsa Jawi dumugi Samangkya

Serat Babat Ila-ila, ingkang Katulat Dados Caraning Tiyang Bongsa Jawi dumugi Samangkya

Author: Sumahatmaja, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1913
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1982
Scribe: Suroyo
i, 166 pp.; 32.8 x 19.5
Lore. Compilation
History. Java - Pustaka Raja

Typed transliteration of MN 255.

MN 256.0 B 40 SMP 59/5

Serat Sajarah Para Empu

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
i, 88 pp.; 33.7 x 20.5
Keris. History

Compilation of two texts: history and lore of keris smithing and smiths. Cf. MN 257, 569.1–2, 570.1–2.

Cursive Surakarta script.

MS has been transliterated (MN 256 TT).

MN 256.1 B 40 SMP 59/5

Serat Sajarah Para Empu

Author: [Wijil Kadilangu II, Pangéran]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–1745]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 1–75; 33.7 x 20.5 cm.
Keris. History
History. Java - Genealogy -- Armourers

History and lore of Javanese keris smithing and smiths: from the time of Empu Ramadi, smith of the gods, up to the seventeenth-century Mataram during the reign of Sultan Agung. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Askacaryan wuryaning mamanis, anarbuka andharaning kondha, para empu sajarahé."

MN 256.2 B 40 SMP 59/5

Serat Sajarah Para Empu: Gancaran

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 75–88; 33.7 x 20.5
Keris. History

Chronological history of weapons created by Javanese keris smiths under royal patronage: from the reign of Bathara Guru (Sri Maha Déwabuddha) as king of Java (solar year 142) to the reign of Sri Mahapunggung in Purwacarita (solar 1062). Prose. Notes appear to be derived from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa*.

MN 256 TT B 40 (typescript) SMP 16-14/17

Serat Sajarah Para Empu

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Surachto
i, 28; 33 x 19.5
Keris. History

Typed transliteration of MN 256.

MN 257 B 41 SMP 59/6

Serat Sajarah Para Empu
Author: [Wijil Kadilangu II, Pangéran]
Composed: [Kartasura, 1726–1745]
Inscribed: Surakarta, 1866
102 pp.; 32 x 20.5 cm.
Keris. History
History. Java - Genealogy -- Armourers

History and lore of Javanese keris smithing and smiths: from the time of Empu Ramadi, smith of the gods, up to seventeenth-century Mataram during the reign of Sultan Agung. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sasmitané ingkang amurwani, tratamtunya ingkang ginupita, di-adi wau yaktiné."

MS is dated 17 Saban Jimakir 1794 (4 January 1866), sangkala: "caturing [4] wiwaha [9] pandita [7] kang ambeg rajèng [1]."

Cf. MN 256.1, 569.1, 570.1.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermark: "N. PANNEKOEK."

MS has been transliterated (MN 257 TT).

MN 257 TT B 41 (typescript) SMP 16-14/16

Serat Sajarah Para Empu
Author: [Wijil Kadilangu II, Pangéran]
Composed: [Kartasura, 1726–1745]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Riptosuwarno, R. Ngt.
i, 27 pp.; 33 x 19.5 cm.
Keris. History
History. Java - Genealogy -- Armourers

Typed transliteration of MN 257.

MN 258 B 30 SMP 59/7; R180/35

Serat Babad Adipati Terung = Babad Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1935
i, 815 pp.; 33 x 21.5 cm.
History. Java - 0000–1570± -- Creation–Pajang

A history of Java in macapat verse, beginning with the creation of the universe and extending through the execution of Radèn Pabèlan at the court of Pajang. The poem opens in Dhangdhanggula: "Kadya madu purwanira tulis." The second verse begins: "Dyan awarna rupa araning, alam arwah lan roh ilafika."

Tracing the genealogy of Javanese kingship, the poem opens with a history of the Prophet Adam. The text then proceeds through the generations of Adam's left-hand descendants (i.e., the Hindu gods and heroes), accounts of the ancient and legendary kings of Java (including the histories of Mendhang-kamulan, Jenggala, and Majapahit), and histories of Demak and Pajang. The text breaks off abruptly mid-line.

MS is dated 5 Sura Jimakir 1866 (9 April 1935), sangkala: "rasa [6] obah [6] èsthi [8] tunggal [1]."

Cursive script of undetermined provenance.

MS leaves numbered 1–807; p. #s 662–69 x 2.

MN 258B B 205 SMP 187/2

Serat Babad Tanah Jawi
Buku Dumadosing Alam Saisinipun
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta], 1907
495 pp.; 30.5 x 20 cm.
History. Java - 0000–1450± -- Creation–Majapahit

A history of Java in macapat verse, beginning with the creation of the universe and ending with a concise history of Majapahit through the reign of Prabu Brakumara. Poem opens in Dhangdhanggula: "Dyan amarna, arupa araning, alam arwah lan roh ilapika."

The history includes: a left-hand genealogy of Javanese kingship (via Semar) (MS pp. 1–57); a right-hand genealogy of Javanese kingship (via the Prophet Mohammad), which genealogy is said to be based on the *Musarar*; a history of Empu Ramadi, the smith of the gods; and versions of the Ajisaka and Banjaransari tales.

At MS beginning are the cipher dates: 3/5 [sic]/37 (in Javanese script) and 15/6/07 (in Latin script).

Cursive script (probably of Yogyakarta provenance).

MS leaves numbered 1–496; pp. 5, 6 reversed in binding; no p. # 226.

MS is a recent (ca. 1982) acquisition of the Reksa Pustaka.

MN 259 B 10 A SMP 59/8

Babad Mataram

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, mid-19th c.
477 pp.; 35.5 x 23 cm.
History. Java - 1590±–1677

A history of Mataram (ca. 1590–1677): Panembahan Sénapati to Sri Susuhunan Ngalaga (Pangéran Puger). Macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Ri sampuning mangkana wadya lit, pinangarah asamya akarya, bata byang myang bata putèh."

History begins with Sénapati's erection of a walled fortress around his kraton, and continues through the reigns of his descendants: Panembahan Séda Krapyak, Sultan Agung, and Amangkurat I. During Amangkurat I's reign, the kraton of Plérèd falls to the Madurese rebel, Trunajaya (1677). Amangkurat I flees westward and dies a refugee in Banyumas. Amangkurat's second son, Pangéran Puger, retakes the Mataram kraton where he reigns as Sunan Ngalaga. Famine and disease devastate the kraton. Cf. MN 198.

Appended to the bottom of pp. 476–77 is a chronological listing of important events chronicled in this history.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "J. HONIG & ZOONEN"; "VI." MS paper is quite dark.

A note on MS fly-leaf explains that the Reksa Pustaka purchased this MS for f.7.50 from Rongga Atmasutata, Abdi-dalem Mangkunagaran, on 26 April 1942.

MN 260.0 B 113 SMP 16-1/12

[Klempakan]

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
i, 66; 16.5 x 20.5 cm.
Compilation

Compilation of six texts. Cursive Surakarta script.

MS double-page numbered 1–33.

MS has been transliterated (MN 260 TT).

MN 260.1 B 113 SMP 16-1/12

Pranatan Nalika Jaman Nagari-dalem ing Kartasura Kala ing Taun Angka 1655: Babon saking Radèn Ngabéhi Ronggawarsita

Pranatan Nalika Jaman Nagari-dalem ing Kartasura Kala ing Taun Ongka 1655: Babon saking Radèn Ngabéhi Ronggawarsita

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid-19th c.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 1–10; 16.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Kartasura. Archives - 1730–1731 -- Courtiers
Court, Karaton Kartasura. Ranks and titles
Court, Karaton Kartasura. Hormat rules

Notes pertaining to the administration of the Karaton Kartasura in AJ 1655 (1730/31). Prose. Included is information concerning court positions, titles, ceremonial signifiers of court rank (flags and umbrellas), and land administration.

MN 260.2 B 113 SMP 16-1/12

Serat Wadu Aji

Serat Wadu Aji: Nami sarta Kawajibanipun Para Wadya Punggawaning Ratu ing Jaman Kina

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 10–16; 16.5 x 20.5 cm.
Court, Java. Ranks and titles

Court positions and titles "in ancient times" (*ing jaman kina*) explained. Prose.

MN 260.3 B 113 SMP 16-1/12

Wardining Sesebutan Para Priyantun sarta Kuwajibanipun

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 19th c.
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS p. 16; 16.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles

Court positions and titles in the Karaton Surakarta. Prose.

MN 260.4 B 113 SMP 16-1/12

Pethikan Babad Sangkala (Pustaka Raja) tuwin Pambagé Siti Nalika Prabu Jayabaya Kadhiri ing Widdhayaka-Purwacarita Saterusipun

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 19th c.
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 17–30; 16.5 x 20.5 cm.
Court, Java. Archives - 0800s–1700s -- Land administration

Excerpts from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Wéddha* . The excerpts pertain to land-administration from the time of Jayabaya-Kedhiri to that of Pakubuwana II-Kartasura. Text includes *cacah* (population) and *lungguh* (apanage) lists for the court of Pakubuwana II. Prose.

MN 260.5 B 113 SMP 16-1/12

Serat Candrasangkala

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS pp. 30–33; 16.5 x 20.5 cm.
Literary studies. Chronograms

Discourse on Javanese chronograms (*candrasangkala*). Prose.

MN 260.6 B 113 SMP 16-1/12

Bedhèkan Aksara

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
MS p. 33; 16.5 x 20.5 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretation

Discourse on the esoteric meanings of the letters of the Javanese alphabet, relating them to the fingers of the human hand. Prose.

MN 260 TT B 113 (typescript) SMP 199/1

[Klempakan]

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1982
Scribe: Suroso
iii, 54 pp.; 32.5 x 20 cm.
Compilation

Compilation of texts concerning the administration of the royal courts of Java: land-administration, titles, etc. Typed transliteration of MN 260.

MS leaves numbered 1–53; p.# 21 x 2.

MN 261 B 96 SMP 16-1/13

Pèngetan Perang Sepèhi

Author: [Citrasantana, R.Ng]
Composed: [Surakarta, 1923]
Inscribed: Surakarta, 1923
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
i, 16 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1815–1830

Notes on Surakartan history: from the so-called Sepéhi conspiracy, Dal 1743 (1815), through Pakubuwana VI's fateful journey to the royal graves at Imogiri in June 1830. Prose.

MS dated ("kaénggalaken") 21 Mulud Jé 1854 (1 November 1923).

Inscribed in the distinctive hand of R. Ng. Citrasantana.

MS has been transliterated (MN 261 TT).

MN 261 TT B 96 (typed transliteration) SMP 198/3

Pèngetan Perang Sepèhi

Author: [Citrasantana, R.Ng]
Composed: [Surakarta, 1923]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Suroyo
i, 6 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1815–1830

Typed transliteration of MN 261.

MN 261A B 146 SMP 190/6

Babad Bedhah ing Ngayogyakarta

Author: Panular, Pangéran
Composed: Yogyakarta, 1812–16
Inscribed: London, ca. 1980
Scribe: [Carey, Peter]
i, 274 pp.; 29.5 x 21 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - 1812

History of the Karaton Yogyakarta Jumadilakir 1739–Besar 1739 (June–December1812). Macapat verse. The history features an account of the sack of the Yogyakarta Karaton by the troops of Sir Thomas Stamford Raffles.

Poem was composed by (or by commission of) Pangéran Panular (a son of Hamengkubuwana I and uncle of Hamengkubuwana III).

This typescript MS is a partial transliteration of British Museum Add. MS. 12330. It is correlated with Leiden MS. LOr 2045.

For a complete text edition with English synopsis and commentary, see Peter Carey, *The British in Java, 1811–1816: A Javanese Account* (New York: Oxford University Press, 1992).

This MS is a recent (ca. 1982) acquisition.

MN 262 A 67 SMP 16-1/14

Serat Suluk Aspiya

Author: Atmasutirta, Radèn Mas
Composed: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, late 19th–early 20th c.
i, 140 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1788–1820 -- Pakubuwana IV
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

a. *Serat Suluk Aspiya* (MS pp. 1–73). A history of Pakubuwana IV's quest for mystical knowledge. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing tyas lir niyat mamanis, dénirarsa murwèng srining raras, masalah ing rahsa reké." The text culminates in the mystical teachings of the martyr Kyai Sayang. The kyai delivered these teachings from the funeral pyre upon which he was burned alive in punishment for insolence to his would-be student, Pakubuwana IV. Attribution of authorship from a sandiasma in the poem's opening stanza.)

b. *Serat Wasita Mulya* (MS pp. 73–140). Javano-Islamic mystical teachings in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Boten saking dora ing pambudi, insa Allah sangking énget amba." Teachings of the author's grandfather (*éyang*), Bendara Kangjeng Pangéran Kusumadilaga Tinjamaya, just prior to his death. Kusumadilaga, a renowned dhalang and literatus, was the son of K.P.H. Mangkubumi I and the grandson of Pakubuwana III. A significant portion of the teachings are in the form of wayang similes.

Cf. KS 76 and RP 52–53.

MS was copied from a MS belonging to B.R.M.H. Suryasuwita (a son of Mangkunagara V).

Cursive Surakarta script.

MS has been transliterated (MN 262 TT).

MN 262 TT A 67 (typescript) SMP 16-25/1

Serat Suluk Aspiya

Suluk Haskiya

Author: Atmasutirta, Radèn Mas
Composed: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Sudjono Wirodisastro
45 pp.; 32.5 x 21.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1788–1820 -- Pakubuwana IV
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Second generation copy of MN 262: typed transliteration of Reksa Pustaka Cat. No. A 67 [b], a Javanese script copy of MN 262 (Reksa Pustaka Cat. No. A 67).

MN 262B.0 O 9 SMP 191/1; R221A/13

[Sajarah Karaton Surakarta: Jaman Pakubuwana IV–V]

Serat Cemporèt

Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, ca. 1820
Inscribed: Surakarta, ca. 1820
80, 25, 32 pp.; 25.5 x 19 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1788±–1821±

Compilation of five texts treating Karaton Surakarta history during the reigns of Pakubuwana IV and V. Some of these texts are contemporary or near-contemporary accounts of the events they commemorate.

Scribal style is similar to that of a number of MSS inscribed at the courts of Pakubuwana IV and V.

The MS leaves were unbound and in random order. I have collated all the pages of the MS and have attributed all the titles.

MS I: no p.#s 75–76.

These documents were preserved by encapsulation in 1983.

MN 262B.1 O 9 SMP 191/1

[Sajarah-dalem Karaton Surakarta: I.S.K.S. Pakubuwana II tuwin I.S.K.S. Pakubuwana IV]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1819
Inscribed: Surakarta, 1819
MS I: pp. 1–25; 25.5 x 19 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana III–IV
History. Java - ±1570–1820 -- Dynastic

a. Prose notes listing rulers of the Mataram dynasty and noting the lengths of their reigns: Ki Ageng Pamanahan (late sixteenth century) to Pakubuwana IV (r. 1788–1820).

b. Birth register of the royal family of the Karaton Surakarta: Pakubuwana III and Pakubuwana IV, their wives, and their children, AJ 1656–1725 (1731–98).

MS dated (p. 1) 3 Rabingulawal Alip 1747 (21 December 1819).

MN 262B.2 O 9 SMP 191/1

[Serat Babad-dalem Karaton Surakarta: Wiwit Surud-dalem I.S.K.S. Pakubuwana III dumugi Jumeneng-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1820]
MS I: pp. 26–62; 25.5 x 19 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1788
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Funeral
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Coronation

History of the Karaton Surakarta (1788). Macapat verse. Poem commemorates the death and funerary ceremonies of Pakubuwana III and the coronation of his son, the crown prince, as Pakubuwana IV.

MN 262B.3 O 9 SMP 191/1

[Serat Babad-dalem Karaton Surakarta: Wiwit Surud-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV dumugi Jumeneng-dalem I.S.K.S. Pakubuwana V]

Author: [Daughter or grand-daughter of Pakubuwana IV]
Composed: Surakarta, [1821]
Inscribed: Surakarta, [1821]
MS I: pp. 63–80; 25.5 x 19
History. Java, Karaton Surakarta - 1820–1821
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Funeral
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Coronation

History of the Karaton Surakarta (1820–21). Macapat verse. Poem commemorates the death and funerary ceremonies of Pakubuwana IV and the coronation of his son, the crown prince, as Pakubuwana V.

Poem was composed by a daughter (or grand-daughter?) of the deceased Pakubuwana IV.

MN 262B.4 O 9 SMP 191/1

[Serat Sajarah-dalem Karaton Surakarta: I.S.K.S. Pakubuwana II dumugi I.S.K.S. Pakubuwana IV]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1820]
MS II: pp. 1–25; 25.5 x 19 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana II–IV

Genealogical notes and registry of births for the royal family of the Karaton Surakarta. Macapat verse. The poem commemorates royal births during the reigns of Pakubuwana II (1726–49), Pakubuwana III (1749–88), and Pakubuwana IV (1788–1820).

Pages are apparently missing from this section of the MS. Ordering of pages is at times conjectural.

MN 262B.5 O 9 SMP 191/1; R221A/13

[Serat Babad-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1820]
MS III: pp. 1–32; 25.5 x 19
History. Java, Karaton Surakarta - 1789–1791 -- Pakubuwana IV, Pakepung

History of the Karaton Surakarta (late 1789–mid 1791). Macapat verse. Poem treats the early years of the reign of Pakubuwana IV: from the Pakepung crisis through the negotiations surrounding the king's marriage to Radèn Ayu Kaptinah, a daughter of the Madurese regent, Radèn Adipati Cakradiningrat.

Pages are apparently missing between MS pp. 16 and 17.

MN 262C B 191 SMP 191/2

Sunan Sugih: Amarsitakaken Sejarah Lelampahan Sampéyan-dalem I.S.K.S. Pakubuwana Sénapati ing Ngalaga Ngaburrachman Sayidin Panatagama ingkang kaping V ing Surakarta Hadiningrat

Author: Soemantri Soemosaputro, R.M.
Composed: Surakarta, 1977
Inscribed: Surakarta, 1977
v, 105 pp.; 21 x 16.2 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1784–1823 -- Pakubuwana V
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana V
Literary studies. Literary history
Arts. History

Biography of Pakubuwana V (1785–1823; r. 1820–23). Prose. The text, which is based in part on oral histories, includes extensive notes on the arts, culture, and literature in early 19th c. Surakarta. Text also provides genealogical information on the descendants of Pakubuwana V.

This stenciled publication is a second edition issued by the Paguyuban Darah Dalem Pakubuwana V ing Surakarta Hadiningrat in 1977.

MS leaves numbered 1–104; p. following p.# 88 not numbered.

MN 263 B 37 SMP 60/1

Serat Sajarah Sultan Ngayogya kaping IV tuwin V

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, mid 19th c.]
Inscribed: [Yogyakarta, mid 19th c.]
i, 8 double pp.; 36.5 x 22.5
History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy -- Hamengkubuwana IV–V

Genealogical charts for Hamengkubuwana I–IV, Ngayogyakarta. MS was probably compiled during the reign of Hamengkubuwana V (1822–1855).

Watermark: "J. HONIG & ZOONEN."

There is an 18 cm. extension to p. 6.

MN 264 B 83 SMP 16-2/2

Serat Suryanaréndra

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, ca. 1863/4]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1863/4]
36 pp.; 21.3 x 17.3 cm.
History. Java - Lambang -- Rulers
History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers
Court, Karaton Yogyakarta. Archives - 1863± -- Courtiers

A short history of Mataram kings from Panembahan Sénapati (late sixteenth century) to Hamengkubuwana V (r. 1822–55). Kawi miring meters. The poem explores the characters of each of the reigning kings and the milieus of the realm during each of their reigns. The cantos treating the Yogyakarta kings include listings of their children. The most detailed treatment is of the person and reign of Hamengkubuwana V; for his reign listings of the servants of the court and of the women in his zenana are provided.

A note on MS p. 36 reads: "ing bab sekaripun dérèng lemes 1792 [1863/4]. Pasurya. . ."

Cursive script.

MN 265 B 78 SMP 16-2/3

Serat Rajaputra

Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta; [late 19th c., early 20th c.]
Inscribed: Yogyakarta, [early 20th c.]
i, 54 pp.: illuminations; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy
History. Java, Karaton Yogyakarta - 1749±–1926

Short history of the sultans of Yogyakarta (Hamengkubuwana I -

Hamengkubuwana VII). Macapat verse: seven cantos. The text provides the sultans' birth-dates, their children's names, and their death-dates (excluding Hamengkubuwana VII). Also provided are lists of the specific offerings appropriate for each of the sultans' tombs. The final canto, treating Hamengkubuwana VII's history, is a later emendation inscribed in a different hand from the rest of the MS. Compare text of Cantos I–VI with published version (Yogyakarta: Kolff-Buning, 1891).

MS pp. i and 54 are illuminated.

On MS p. i is inscribed: "Punika Serat Rajaputra kagungan-dalem Bendara Pangéran Hangabéhi. Kagungan-dalem Gusti Kangjeng Ratu Timur." On MS p. 54 are recorded the marriages of two of Hamengkubuwana VII's daughters: K. Ratu Emas to Pakubuwana X and K. Ratu Timur to Mangkunagara VII. These notes are dated 1857 [1926/7].

Cursive Yogyakarta script of the early twentieth century.

MN 266 **B 51** **SMP 16-2/4**

Serat Pémutan Para Raja ingkang Jumeneng ing Panagari Madunten

Author: Anonymous
Composed: [Madura, ca. 1850]
Inscribed: [Madura, ca. 1850]
31 pp.; 20 x 16.3
History. Madura - 1525±–1847
History. Madura - Genealogy

History of the rulers of "Panagari" Madura: from Radèn Panagari Madunten in AJ 1450 (ca. 1525) to the death of Kangjeng Sunan Sultan Cakraningrat II on 19 Sapar Dal 1775 (6 February 1847). Prose. The text includes extensive genealogical notes.

Cursive script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "WG"; "W & TZ." Paper of MS is quite dark.

MN 267 **B 47** **SMP 16-2/5**

Serat Babad Sedalu
Serat Babat Sedalu.

Author: Prawirapadmaya, R. Panji
Composed: Surakarta, 1916
Inscribed: Surakarta, 1916
28 pp.; 21.5 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1916

Macapat poem commemorating Prabu Prangwadana (MN) VII's motor trip to Yogyakarta in 1916 to visit his brother, R.M.H. Suryasugyanta. Suryasugyanta was the newly-wed groom of a daughter of Hamengkubuwana VII. The poem describes a night of motoring about Yogyakarta.

Attribution of authorship established from a sandiasma in poem's closing stanza. The author of this text was one of the prince's traveling companions (see MS p. 2).

Poem is dated 28 May 1916, sangkala: "rasa [6] resep [1] trusthèng [9] batos [1]."

Cursive Surakarta (Mangkunagaran) script.

MN 268.0 **B 24b** **SMP 16-2/6; R180/92**

[Klempakan]

Author: Anonymous
Compiled: [s.l. , 1904]
Inscribed: [s.l., 1904]
226, 88, 16 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Compilation

Compilation of six texts. Cursive script of possible Yogyakarta provenance.

MS leaves numbered: a) 1–226, b) 1–136; p. #s 44–45 x 2, no p. #s 50–99, c) 1–16.

Volume has been transliterated (MN 268 TT).

MN 268.1 **B 24b** **SMP 16-2/6; R180/92**

Serat Babad Segaluh

Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1887?, 1897?]
Inscribed: [s.l.; 1887?, 1897? 1904]
MS I: pp. 1–226, MS II: pp. 1–136; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1100s–1500s -- Galuh to Demak
History. Islam/Java - 1400s -- Wali
Religion. Islam - Theology
Keris. History.

A history of ancient and medieval Java in macapat verse. Ninety-three cantos. Poem opens in Asmarandana: "Asmarandana ginupit, Sukra Kliwon arinira." MS is a witness of the "Galuh variant" of the *Babad Tanah Jawi* historiographic tradition.

The text treats the histories of Galuh, Pajajaran, Majapahit, Pengging, and Demak. History opens with extensive treatment of the reign of the legendary Prabu Banjaransari, king of Galuh; the narrative continues up to and including the exile of Jaka Tingkir from the court of Demak. There are lengthy passages on famous keris and keris smiths (see, for example, MS I: 205–26 and MS II: 1 ff.). The poem also treats the beginnings of the Islamic conversion in 15th-century Java, featuring lengthy discourses on issues in Javano-Islamic theology (see, for example, MS II: 45 ff.).

The dating of this rendition, or copy, is problematic. The MS is dated *both* Sukra Kliwon (sic), 18 Jumadilawal Bé 1816 (i.e., Setu Legi, 12 February 1887); sangkala: "rasaning [6] rat [1] salira [8] tunggal [1]" *and* "10 Pèbruari 1897; sangkala: "sapda [7] trus [9] murtining [8] aji [1]."

MN 268.2 B 24b SMP 16-2/6

Jangka Jayabaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1904
MS III: pp. 1–6; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - Jangka

Prophetic history of Java as revealed to the ancient Javanese king Aji Jayabaya by the Moslem saint, Maulana Ali Samsujèn. Prophecy ends with the Day of Judgment (Kiyamat). Prose.

MN 268.3 B 24b SMP 16-2/6

Lambangipun Nagari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1870s]
Inscribed: [s.l.], 1904
MS III: pp. 7–11; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - Lambang
History . Java - Jangka

Prophetic history of Java in cryptic, esoteric statements that describe Javanese rulers and realms: from the legendary 12th-century kingdoms of East Java (Jenggala, Kedhiri, Ngurawan, Singasari) to the 19th century kingdoms of Surakarta and Yogyakarta (up to the 1870s). The text then briefly sketches the future of Javanese history to the prophesied kingdom of Ngamartalaya-Waringin Rubuh. Prose. Copy is dated 7 Jumadilawal Jimakir 1834 (27 July 1904); sangkala: "dadi [4] mantri [3] kaèsthi [8] ing nata [1]."

MN 268.4 B 24b SMP 16-2/6

Pèngetan Risaking Nagari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1904
MS III: pp. 11–13; 32.5 x 20.5 cm.
History. Java - 1300s–1700s -- Chronology

Dates, in sangkala form, commemorating the foundings—and especially the "falls"—of Javanese kingdoms: from 14th-century Pajajaran to 18th-century Mataram.

MN 268.5 B 24b SMP 16-2/6

Wirayatipun Radèn Ngabéhi Ronggawarsita
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1904
MS III: p. 13; 32.5 x 20.5 cm.
Didactic literature. Ethics

Moralistic aphorisms attributed to R. Ng. Ronggawarsita. Prose.

MN 268.6 B 24b SMP 16-2/6

Pethikan Aturipun Patih Rajasunama dhumateng Sang Hyang Cingkaradéwa ing Nagari Gilingwesi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1904
MS III: pp. 13–16; 32.5 x 20.5 cm.
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Teachings concerning virtuous kingship and requisite royal ascetic practice. Prose.

MN 268 TT B 24b (typescript) SMP 16-16/2

[Klempakan]
Author: Anonymous
Compiled: [s.l. , 1904]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mulyadi Mulyohutomo, R. Ng.; Husodo Pringgokusumo, K.R.T. Muhammad
i, 357; 33 x 19.5 cm.
Compilation

Typed transliteration of MN 268.

MN 269 B 9 SMP 60/2

Serat Babad Langenharja
Serat Babat Langenharja
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1871]
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
ii, 71 pp.; 33.5 x 21.5
History. Java, Karaton Surakarta - 1871
Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan - Langenharja

History of the Karaton Surakarta (1871) during the reign of Pakubuwana IX (1861–93). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pan wus lami karsanya sang aji, karya pasenenganèng narmada." The text commemorates the establishment of the royal pleasure grounds and manor (*pasanggrahan*) of Langenharja on the banks of the Solo River just south of Surakarta. See also KS 87 Series, KS 100 Series.

Cursive Surakarta script.

MN 270 B 116 SMP 219/2 and 16-2/10

Gambaripun Para Gupèrnur Jéndral ing Tanah Jawi tuwin Asmanipun
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, ca. 1926]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1926]
ii, 56 pp.: illustrations; 23.5 x 16.5
History. Netherlands Indies - 1610–1931 -- Governors General

Portraits, with names and dates of office, of governors general of the Netherlands Indies: from Pieter Both (1610–13) to A. C. D. de Graeff (1926–31).

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "C & I HONIG."

MN 271A B 117 SMP 60/3

Serat Pakurmatan Pamethuking Rawuhipun Kangjeng Tuwan ingkang Wicaksana Jéyan Krèsiyé Baud [J. Chr. Baud]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1834
Inscribed: Surakarta, [1834]
26 pp.; 33 x 19.5
History. Java, Surakarta - 1834
Court, Mangkunagaran. Archives - 1834
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Governor General

Prose notes detailing preparations for the official visit of Governor General J. Chr. Baud (served 1833–36) to Surakarta in 1834. The text includes *lungguh* and *cacah* lists for servants of the Mangkunagaran court and members of the Mangkunagaran royal family (MS pp. 9–19).

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "EdG & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MN 271B Uncatalogued SMP 191/3

Buk Wiyosan Pakurmatan Kaprabon Pethukan Gupernur Jéndral Ya Ya Rogissen [J. J. Rochussen], Rejep Dal 1775
Author: Reksadipura
Composed: Surakarta, 1848
Inscribed: Surakarta, 1848
Scribe: Reksadipura
i, 50 pp.; 33.5 x 21.5
History. Java, Surakarta - 1848
History. Java, Karaton Surakarta - 1848
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Governor General

History of the Karaton Surakarta (1847). Prose notes detailing the ceremonials surrounding the official visit of Netherlands Indies Governor General J. J. Rochussen to Surakarta in Rejeb Dal 1775 (June–July 1847). Text includes dialogue.

On MS pp. 44–50 is a more concise outline of the same visit.

MS is dated (p. 42) 24 Jumadilawal Bé 1776 (28 April 1848).

The script is in a Surakarta hand that was popular during the reign of Pakubuwana VII.

Watermarks: "VG"; "PROPATRIA."
Volume is a recent (1982) acquisition.

MN 271C H 42 SMP 191/4

Pratélan Miyos-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwana VII Kaprabon Garebeg Mulud ing Taun Dal 1775
Author: Reksadipura
Composed: Surakarta, 1847/8
Inscribed: Surakarta, 1847/8

Scribe: Reksadipura
ii, 17 pp.; 34.5 x 20.5
History. Java, Karaton Surakarta - 1847
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekaten

Prose notes detailing the Karaton Surakarta Garebeg Mulud (Sekatèn) ceremonies in Dal 1775 (February–March 1847), especially the progress of Pakubuwana VII from inside the Karaton to the Great Mosque. End of MS missing. MS signed and dated (p. ii): "Reksadipura, Bé 1776 [1847/8]."

MS is a recent (1982) acquisition.

For a discussion of this text, see Pemberton, *On the Subject of "Java"*, pp. 97–99.

MN 272 **B 48** **SMP 16-2/9; R180/94**

Serat Babad Prang Néderlan
Serat Babat Prang Néderlan
Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, mid-late 19th c.]
112 pp.; 24 x 19
History. Europe - 1815 -- Napoleon

Prose history of the European Napoleonic wars for the year 1815: from Napoleon's escape from Elba to his imprisonment on St. Helena. An edition of this text was published in 1879 (see *Pratélan I* : 424).

Quadratic Surakarta [?] script.

MN 273 **B 36b** **SMP 60/4**

Serat Napoliyun Bonaparté
Serat Ngéngréng Anggitan-dalem Napoliyun Bonapartét
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881); [Ronggawarsita, R.Ng. (1802–1873)]
Composed: Surakarta, 1864
Inscribed: Surakarta, 1864
Scribe: [C. F. Winter.; Ronggawarsita, R.Ng.]
112 pp.; 32.5 x 20.5
History. Europe - 1815 -- Napoleon

History of the European Napoleonic wars in the year 1815: from Napoleon's escape from Elba to his imprisonment on St. Helena. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kawuryaning pustaka rinawi, saking sabrang nagari Néderlan." The history is a macapat rendering of an earlier Javanese translation from a Dutch text. According to the introductory verses of the text, the original translation (MN 273) had been produced by C. F. Winter for his "dear friend" (*mitranira*), Mangkunagara III. This macapat version, apparently written by Mangkunagara IV in consultation with R.Ng. Ronggawarsita, is dated 4 Jumadilakir Wawu 1793 (4 November 1864); sangkala: "guna [3] trus [9] swara [7] tunggal [1]." The composition was undertaken upon the advice of "A. pandher Sahis," Inspector of Education for Java. Cf. MN 274.

This MS, which is apparently the author's working draft, is inscribed in two hands: a) a cursive Surakarta script (C. F. Winter?) and b) a small Karaton Surakarta Kadipatèn script (probably the hand of R.Ng. Ronggawarsita).

Watermarks: "PROPATRIA"; "GWVM."

MN 274 **B 36a** **SMP 61/2 and 16-2/15**

Serat Napoliyun Bonaparté
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881); [Ronggawarsita, R.Ng. (1802–1873)]
Composed: Surakarta, 1864
Inscribed: Surakarta, [ca. 1864]
271 pp.; 32 x 19
History. Europe - 1815 -- Napoleon

History of the European Napoleonic wars in the year 1815: from Napoleon's escape from Elba to his imprisonment on St. Helena. Macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Kawuryaning pustaka rinawi, saking sabrang nagari Néderlan." The history is a macapat rendering of an earlier Javanese translation from a Dutch text. According to the introductory verses of the text, the original prose translation (MN 273) had been produced by C. F. Winter for his "dear friend" (*mitranira*), Mangkunagara III. Mangkunagara IV composed the present macapat version upon the advice of "A. Pandher Sahis" (Inspector of Education for Java) and apparently in consultation with R.Ng. Ronggawarsita. The composition is

dated 4 Jumadilakir Wawu 1793 (4 November 1864); sangkala: "guna [3] trus [9] swara [7] tunggal [1]." Compare text with MN 273, the author's working draft.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "N PANNEKOEK-PROPATRIA"; "VI"; "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves (pp. 164–235) are extremely dark.

MN 275 **B 95** **SMP 219/3 and 16-2/12**

Serat Cariyosipun Prangipun Nagari Dhitslan Mamengsahan kalayan Nagari Prankrik Nalika ing Taun 1870–1871

Author: Mardipuspita
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., early–mid 20th c.]
Scribe: [Mardipuspita]
vi, 142 pp.; 32.5 x 20.5
History. Europe - 1870–1871

Prose history of the Franco-Prussian War (1870–71). The text is adapted (translated) from Malay newspaper articles; see author's introduction (p. ii). The Reksa Pustaka purchased the MS from a certain Atmawitana on 2 April 1934 (see notes, p. i).

MN 276 **B 87** **SMP 16-19/3 and 16-2/8**

Serat Kikayat Sarip Samsari

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
291 pp.; 31.8 x 20
Islamic romance. Jatikusuma

Romance of Sarip Samsari (Radèn Jatikusuma) in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Jeng Gusti Pangran Dipati, Hariya Mangkunagara." Taking place in "nagari Arab," the events related in this romance occur in the period following the death of the Prophet Mohammad. Harun al Rasyid of Baghdad is mentioned.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 277A **B 148** **SMP 185/6–186/1**

Serat Mukhammad

Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1891
Inscribed: Batavia, 1929
593 pp.; 19.3 x 15.5
History. Islam - Prophets -- Mohammad
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam: history of the Prophet Mohammad. Macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Purwaningkang sarkara umuji, muji lawan nebut asma Allah." Beginning with a history that anticipates the Prophet' birth, the text proceeds through an account of his life. The volume closes with an account of the holy wars through which Islam was spread.

Poem/version dated 2 Sura Jimawal 1821 (8 August 1891). Copy dated 2 Mulut Éhé 1860 (8 August 1929).

Cursive script.

MS is a recent (1982) acquisition.

MN 277B **Uncatalogued** **SMP 202/2**

Serat Caritaning Nabi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
388 pp.; 33.5 x 20.5
History. Islam - Prophets -- Mohammad
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam: history of the Prophet Mohammad from his birth to just prior to his death. Macapat verse.

Copy dated 22 Rabinguawal Jimawal [. . .].

Pégon: Javanese language in Arabic script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VG."

MN 277C **A 270** **SMP 204/7**

Serat Mikraj Nabi Muhammad: Nggambaraken Panggesangipun ing Swarga lan Naraka.

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
250 pp.; 21 x 16 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad

Religion. Islam - Koran
Didactic literature. Islam - Ethics -- Exemplary tale
Divination. Pawukon.

Sacred history of Islam: history of the Prophet Mohammad. Macapat verse. The text, which treats the ascension of the Prophet Muhammad, includes descriptions of heaven and hell. Pégon: Javanese language in Arabic script.

At volume's end (MS pp. 248–50) are: 1) a listing of the thirty Javanese wuku weeks (in Javanese script) and 2) excerpted verses from the Koran (in Arabic).

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 277D **B 88** **SMP 16-2/11; R180/95**

Serat Sèh Abdul Kadir = Serat Sèh Dul Kadir

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., early 20th c.]
ii, 254 pp.; 33.5 x 21.5
History. Islam - Wali -- Abdul Kadir

Sacred history of Islam: edifying tales of the (twelfth-century) saint "Abdul Kadir" (al-Gilani). Macapat verse. In this version of the tale, the saint is the miraculously conceived son of the Prophet Mohammad by his youngest [Indian-Surati] wife, Dèwi Salamah.

Cursive script.

MS double-page numbered 1–127.

MN 278 **B 1a** **SMP 60/5; R180/36**

Serat Ambiya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, 1871–73
i, 640 pp.; 33 x 19.5
History. Islam - Prophets

Sacred history of Islam: history of the prophets, especially the Prophet Mohammad, from Ibrahim to Kanapiyah. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh kinusyèng ngartati, tatkala nedhak srat Ambiya, nèng nagri Ngyogyakartané." For introductory notes on *Ambiya* histories in Javanese, see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 130–31 and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 122–24, 149. For more extensive treatment of the manuscript traditions of these *Ambiya* histories, see Poerbatjaraka, *Indonesische Handschriften* (Bandung: A. C. Nix & Co., 1950), pp. 26–74.

This MS, which was produced in Yogyakarta, was begun on 28 Rejeb Bé 1800 (13 October 1871); sangkala: "nir [0] wuk [0] salira [8] tunggal [1]" and completed on 12 Sapar Jimakir 1802 (10 April 1873).

MS once belonged to a certain Wirasentona.

Fine quadratic Yogyakarta script.

Watermarks: "VI"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 279 **B 1b** **SMP 60/6**

Serat Ambiya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta], 1888
iv, 346 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Islam - Prophets

Sacred history of Islam: history of the prophets from the conversion of Raja Pirangon (Pharaoh) of Mesir (Egypt) to the death of Nabi Isa (Jesus Christ). Macapat verse. Text opens in Asmarandana: "Kasmaran manyitrèng kawi, caritané pra Ambiya." Text is preceded by a table of contents (MS pp. ii–iii).

MS is dated Tumpak Manis, Mongsa III, Wawu 1817 (25 August 1888); sangkala: "pandhita [7] tunggal [1] slira [8] mor [1]."

Cursive Yogyakarta script.

Paper is stamped "Prive Dalem."

MS was purchased from [J. L.] Moens in 1930.

MN 280 **B 1d** **SMP 219/4; 16-2/14; R16-19/10**

Serat Ambiya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Prawiranagaran, Surakarta; 1862
ii, 383 pp.; 31.2 x 19.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Creation to Husèn

Sacred history of Islam: history of the prophets from the Creation to the romance of Bagindha Husèn and Retna Juwita. Macapat verse. History opens in Asmarandana: "Kasmaran tanggal ping kalih, Gura Wagé wulan Rajab." The second stanza opens: "Ingsun mimiti

amuji, anebut namaning sukma, kang murah ing dunya mangké."

MS is dated Selasa Wagé, 2 Rajab Dal 1791 (23 December 1862); sangkala: "wani [1] trus [9] sabdaning [7] nata [1]." MS was produced at "Prawiranagaran, kaping pat Panumpingipun."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "PROPATRIA"; "VDL."

Compare text with MSS. B.G. no.10, B.G. Z.34, and C.St.Z47 described by Poerbatjaraka in *Indonesische Handschriften*, pp. 26–46. Compare also with MN 281.

MN 281 **B 1c** **SMP 81/4 and 16-3/1; R180/85**

Serat Ambiya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Amongsari, Surabaya; [1862–1866?; see notes below]
Scribe: Ali; Mantuné Tumenggung Jimat
ii, 448, 238 pp.: illuminations; 30 x 19.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Creation to Husèn

Sacred history of Islam: history of the prophets from the Creation to the adventures of Bagindha Husèn. Macapat verse. History opens in Asmarandana: "Ingsun amimiti amuji, anebut nama hywang Sukema, kang murah ing donya mangko." Note the highly irregular spelling of this MS.

MS is dated twice. On MS I: 1 is the partial date: Rebo [Legi] 28 Sapar Dal, Mongsa III, no year or sangkala (26 August 1862?). Again on MS I: 225 is the date Siyam 1866 [A.D.?]. Inscribed below this date on the same page is the date July 1872.

The MS was inscribed in Kampung Ngamongsari, Surabaya in two hands: a) MS I: 1–109b and MS II: 1–229 by "Ali, Amongsari-Surabaya" and b) MS I: 111a–225a by "mantuné Tumenggung Jimat, Amongsari-Surabaya."

On MS I: 110b, is inscribed the name "Raden Soerapandojo, Makoenegaran, Soerakarta (Tipes)." There is a note on MS II: 238, indicating that the MS belonged to a certain Mas Pandayawinata of Kampung Pabéyan in Surabaya. The note specifies that Pandayawinata, formerly of Surakarta, was a vendor of herbal medicines and fragrant oils and powders.

MS was purchased from Mr. E. Mody in 1944 (see MS p. ii).

MS II: stanza and canto markers illuminated in colored inks.

MS I leaves double-page numbered, 1–225; no p. #203. MS II single-page numbered, 1–238.

Watermarks. MS I: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT." MS II: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "Wed LOCKE & ZN."

Compare text with MSS. B.G. no.10, B.G. Z.34, and C.St.Z47 described by Poerbatjaraka in *Indonesische Handschriften*, pp. 26–46. Compare also with MN 280.

MN 282A **A 2** **SMP 16-25/2**

Serat Ambiya (Pégon)

Amir Ambyah

Author: [Sastranagara, R.T. = Yasadipura II, R. Ng. (1756–1844)]
Composed: [Surakarta], 1798/9
Inscribed: [s.l.], 1842/3
ii, 332; 28.7 x 19.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Creation-Mohammad

Sacred history of Islam: history of the prophets from the Creation to the death of the Prophet Mohammad. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Ingsun amimiti muji." Pégon.

The Javanese script colophon (MS p. i) states that this history is derived (translated) from the Qur'an and furthermore asserts that whosoever reads the text in its entirety will be blessed by all the prophets—just as though s/he had performed the haj. The colophon is dated AJ 1770 (1842/3); sangkala: "sirna [0] sapta [1] swarèng [7] jalma [1]." The colophon reads: "Puniku serat Ambiya asal Kur'an dipun-tegesi amrih wuninga tegesipun Kur'an cacahipun satus bab, sapa ingkang maos katam angsal supangat para nabi sadaya saha minongka unjung ing Baitollah, sinengkalan taunira sirna sapata swaraning jalma." A colophon at volume's end (MS p. 332) dates the text Hijrah 1213 (1798/9). The colophon reads: "Tamat layang Ambiya nuju taun Hijrah Jimya'ro'ghoim sanah 1213."

See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 149 and *Indonesische Handschriften*, p. 37.

Pégon: Javanese language in Arabic script.

MS inscribed on *dluwang*.

MN 282B Series

SERIES: Serat Ambiya (MN 282B–283)
Author: Sastranagara, R.T. =
Yasadipura II, R. Ng. (1756–1844)
Composed: Surakarta, circa 1820–1823
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
2 vols. (vols. I–II of 2)

MN 282B **B 1e** **SMP 60/8–61/1**

Serat Ambiya
Author: Sastranagara, R.T. =
Yasadipura II, R. Ng. (1756–1844)
Composed: Surakarta, circa 1820–23
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
vol. I of 2: i, 1966 pp.; 31.5 x 19.7 cm.
History. Islam - Prophets -- Creation to Yusup

Sacred history of Islam: history of the prophets from the Creation (Nur Mohammad) to the time of Nabi Yusup. Macapat verse. The text treats the histories of the prophets Adam, Idris, Hut, Nuh, Kilir, Salih, Ibrahim, Lut, Ismail, Iskak, Nges, Yakup, and Yusup. According to unpublished notes prepared by R. Tanoyo, this history was composed by R.T. Sastranagara under the direction of Pakubuwana V. See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 122–24, 149.

MS is inscribed in a cursive Surakarta Kadipatèn script prevalent in the 1880s and 1890s.

The MS is seriously damaged. The leaves of the volume are extremely brittle and suffer from severe ink bleed-through.

MN 283 **B 1f** **SMP 61/3; R180/38**

Serat Ambiya Ayub
Author: Sastranagara, R.T. =
Yasadipura II, R. Ng. (1756–1844)
Composed: Surakarta, circa 1820–23
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
vol. II of 2: i, 307 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Nabi Ayub

Sacred history of Islam: history of the prophets. The text features the history of Nabi Ayub in the country of Rum (Turkey). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kuneng nagri Karnahèni, wuwusen nagarèng Ngesam." According to unpublished notes prepared by R. Tanoyo, this volume is a continuation of MN 282B both of which were composed by R.T. Sastranagara under the direction of Pakubuwana V; see also marginalia on MS p. i.

MS leaves numbered 1–306; p. #52 x 2.

The MS is seriously damaged (especially MS pp. 1–46). The leaves of the volume are extremely brittle and suffer from severe ink bleed-through. The MS has been further damaged by faulty film-cover repairs.

MN 284 **B 98** **SMP 16-3/2**

Serat Manikmaya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1872]
Inscribed: [Surakarta], 1872
viii, 238; 35 x 24.5 cm.
History. Java - 0000– -- Sayit Anwar to Sri Makukuhan

A history of Java in classical times: from Sayid Anwar, a grandson of Nabi Adam, to Sri Makukuhan, king of Purwacarita. This version of the text is apparently abbreviated. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Tabuh astha rikala tinulis, panedhakirèng Srat Manikmaya, nanging jinugag kandhané." MS is dated 21 Ramelan Wawu 1801 (22 November 1872); sangkala: "jalma [1] sirna [0] naga [8] raja [1]."

On MS p. ii is a note explaining that the MS was acquired from "Prajasunartan." On MS p. iii is a note claiming that in [AJ] 1801 the MS belonged to Radèn Panéwu Wiryaprawira.

Cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered 1–118; p. #112 x 2.

MS is inscribed on dluwang. The MS is severely damaged by insect infestation.

MN 285 **B 70** **SMP 60/7; R180/37**

Serat Tapel Adam Kasekaraken
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1838/9
270 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Adam–Musa

Sacred history of Islam: history of the prophets from Nabi Adam to Nabi Musa. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Memanisé karasa sebdaning naréndradi nagri Surakarta."

Copy, or version, was produced by commission of Pakubuwana VII in AJ 1766 (1838/9); sangkala: "memanisé [6] karasa [6] sebdaning [7] naréndradi [1]."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "GJW PANNEKOEK"; "VDL"; "VG."

MS leaves double-page numbered 1–135.

MN 286A B 71 SMP 16-3/4

Serat Tapel Adam Sapiturutipun

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
361 pp.; 32.7 x 20.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Adam-Mohammad

Sacred history of Islam: history of the prophets from the creation of Nabi Adam to the life of Nabi Mohammad. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pan ingiket wedaling kang budi."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MS leaves numbered 1–360; p. #344 x 2.

MN 286B A 268 SMP 204/8

Serat Tapel Adam (Pégon)

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed; [s.l., s.a.]
248 pp.; 21.8 x 17.3 cm.
History. Islam - Prophets -- Adam-Mohammad

Sacred history of Islam: history of the prophets from the creation of Nabi Adam to the life of Nabi Mohammad. Macapat verse. Pégon: Javanese language in Arabic script. Beginning and end of MS missing.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL"; "W.H. PANNEKOEK"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 287 B 108 SMP 16-3/3

Para Nabi

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1893]
Inscribed: Surakarta, 1893
106 pp.; 31.2 x 21 cm.
History. Islam - Wali
Religion. Islam - Theology
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

A history of Islamic saints. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasingkang sarkara déramrih."

The history opens with an account of Prabu Bakyubaksan, king of Gaélani and a descendant of Umar. At poem's end are the teachings of Sang Pandhita Jatisuksma to his wife Dyah Warsiki; the teachings pertain to matters of Islamic theology. Macapat verse.

MS is dated Isnèn Kliwon, 2 Jumadilakir Dal 1823 (11 December 1893); sangkala: "tri [3] manembah [2] angèsthi [8] narpati [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 288 A 75a SMP 16-3/7

Serat Tajusalatin

Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: Surakarta, 1892
vols. I–III of 3: i, 160; i, 174; i, 160 pp.; 31.7 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh carita winarti." The original *Tagu 's Salatin* was written by Imam Bukhari; see MS pp. 2, 4 and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 99–101. According to the present ruler of the Karaton Surakarta, it is obligatory for all Javanese kings to read this text (personal communication, Pakubuwana XII).

This MS was copied from a Karaton Surakarta MS which was dated 1 Jumadilakir Dal 1759 (6 November 1831); sangkala: "terusaning [9] tata [5] titihaning [7] ngaji [1]." The prototype Karaton MS had been produced for, or on commission of, Pakubuwana VII; see panegyric to this king (MS I, p. 2). The present MS is dated 21 October 1892 (MS III, p. 160).

Compare text to MN 289.

Cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "WS"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 289 A 75b SMP 61/4–62/1

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [Surakarta], 1855
Scribe: [Prawiratenaya?]
i, 552 pp.; 33 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit."

This MS was copied from a prototype MS dated 29 Rabingulakir Jimakir 1746 (25 February 1819); sangkala: "rahsa [6] suci [4] pandhita [7] ji [1]." The present MS is dated 21 Ramelan Dal 1783 (6 June 1855); see MS p. 552. Note also dated signature (MS p. i): "Prawiratenaya, 7 Rejep Dal 1791 (28 December 1862).

Compare text to MN 288.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 290 A 75c SMP 16-3/6

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [Yogyakarta], 1845; Surakarta, ca. 1943 (see notes below)
Scribe: Sumayuda, R.; Wirapratama
i, 48, 608 pp.: illuminations; 29.5 x 19.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Wuryaning rèh wasita ginupit."

MS was copied by Dyan Sumayuda and is dated 23 Besar Alip 1772 (2 January 1845); sangkala: "dwi [2] sapta [7] pitu [7] tunggal [1]" (MS p. 353a). See other names/signatures on MS p. 156a: "Wiryatennaya, Marmosoemarta, Moekhamat, Radimin, Soedinah." MS is of probable Yogyakarta provenance. Note the illumination and illustration (pp. 49–356).

MS (pp. 49–356) was purchased from J. L. Moens, Yogyakarta in 1943. Because the beginning of the MS was missing at that time, a member of the Mangkunagaran library staff (Wirapratama) added the first forty-eight pages (see MS fly-leaf). These pages were copied from a MS (MN 291) dated 25 Sapar 1745 (4 January 1818); sangkala: "tata [5] suci [4] punika lan pandhita [7]. . .nabi [1]."

The main text (pp. 49–356) is inscribed on watermarked papers in Yogyakarta script. Watermarks: "PROPATRIA-B"; "GR"; "Tv PANNEKOEK"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "CIB"; "DB & C." The paper is stamped with the "PRIVE dalem" seal. The Wirapratama emendation (pp. 1–48), inscribed on dluwang bark paper, has been severely damaged by insects.

MS pp. 1–48 single-page numbered. MS pp. 49–356 double-page numbered; no p. #s 349–51.

MN 291 A 75f SMP 219/5 (and 16-3/5)

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: Surakarta, 1818
i, 344, 18 pp.; 29.7 x 18.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Wuryaning rèh wasita ginupit."

Poem is dated Hijrah 1139 (AD 1726/7). This copy is dated 25 Sapar 1745 (4 January 1818); sangkala: "tata [5] suci [4] puniku lan pandhita [7] amindha nabi [1]."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "SS & Z."

MS leaves numbered 1–346, with eighteen (unnumbered) pages of errata appended at the end of the volume.

MN 291A A 141 SMP 186/2

Serat Tajusalatin
Kuwajibaning naréndra

Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: Batavia, ca. 1930–40
i, 446 pp.; 20.5 x 17 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse. The complete text comprises twenty-five chapters (*pasal*).

Beginning and end of this MS missing. The complete poem is dated Hijrah 1139 (AD 1726/7).

Cursive script.

MS leaves numbered 3–448.

MS is a recent (1982) acquisition.

MN 292.0 A 27a SMP 16-3/10 and 16-4/1

[Klempakan: Tajusalatin]
Serat Iman Bukari I
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
182 pp.; 31.8 x 20.2 cm.
Compilation

Compilation of two texts. Cursive Surakarta script. MS leaves double-page numbered, 1–91.

MN 292.1 A 27a SMP 16-3/10

[Suluk Prabuwijaya Putri]
Author: Prabuwijaya, B.R. Ayu
Composed: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 1–68; 31.8 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Treatise on Islamic mysticism in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Jeng Prabuwijaya putri, mawyaken ingkang pustaka, sangking kitab pinangkané." The text begins with a mystical meditation in dialogue form amongst five characters named for the five salât times (Ki Subuh, Ki Luhur, Ki Asar, Ki Mahrib, and Ki Ngisa). Also included is a description of Déwi Sarwiningrat's trip to and through heaven. Poem closes with a heavily Islamicized version of the Déwaruci tale.

The author, B.R. Ayu Prabuwijaya, was a daughter of Mangkunagara IV and wife of the eldest son of Pakubuwana IX. This princess boasted an extensive MS collection.

MN 292.2 A 27a SMP 16-3/10–16-4/1

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
vol. I of 2: MS pp. 69–91; 31.8 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit." Poem dated Hijrah 1139 (AD 1726/7).

The present MS was copied from a prototype MS dated 9 Mukaram 1737 (14 February 1810); sangkala: "swara [7] guna [3] anenggih pandhita [7] nabi [1]."

MN 293 A 27b SMP 16-4/2

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
vol. II of 2: 306 pp.; 32.2 x 21 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Continuation of MN 292.2. Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem dated Hijrah 1139 (AD 1726/7).

MS was copied from a prototype MS dated 14 February 1810; see MN 292.2.

Cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered, 92–245.

MN 294.0 A 75e SMP 62/7– 63/1; R180/41

[Klempakan: Tajusalatin]
Author: Anonymous
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1833–37]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1833–37]

Scribe: [Panambangan, Rongga ?]
398 pp.; 49 x 32.5 cm.
Compilation

Compilation of five texts. Beginning of MS missing. The hand is similar to that of the Mangkunagaran noble, Rongga Panambangan.

Watermark: "fenerol frere." Paper is embossed with the seal: "PRIVE dalem."

MS double-page numbered, 2–200.

MN 294.1 A 75e SMP 62/7; R180/41

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; 1833]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS pp. 2–13, 16–100; 49 x 32.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*).

Note the dates of 1761/1833 on MS p. 2.

MN 294.2 A 75e SMP 62/7

[Serat Ménak Jingga]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1833]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS pp. 13–14; 49 x 32.5 cm.
Historical romance. Majapahit - Ménak Jingga

Fragment from the Ménak Jingga tale.

MN 294.3 A 75e SMP 62/7

[Pémut Wiyosan ing Purwadiningratan]
Author: Anonymous
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1837]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1837]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS p.14; 49 x 32.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Genealogy

Register of births in the Purwadiningrat family AJ 1710–65 (1783–1837).

MN 294.4 A 75e SMP 62/7–63/1

Jayalengkara Pamriyan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1837]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS pp. 100–199; 49 x 32.5 cm.
Historical romance. Majapahit - Jaka Pekik, Jayalengkara
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Edifying history with a focus on the ethics of kingship. The history is set in the ancient Javanese kingdoms of Majapahit, Surabaya, and Bojanagara. Text breaks off abruptly. For general introductory remarks on the Jayalengkara Pamriyan tales, see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 230.

MN 294.5 A 75e SMP 63/1

[Para Nata ing Nagari Mataram]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1837]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS p. 200; 49 x 32.5 cm.
History. Java - 1500s–1700s -- Dynastic
History. Java - Genealogy

Genealogy of Mataram kings: from the sixteenth-century founder of Mataram, Ki Ageng Pamanahan, to Pakubuwana I (r. Kartasura 1704–19).

MN 294B.0 A 189 SMP 186/3; R221A/11

[Klempakan: Tajusalatin]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
vii, 336, 126 pp. ; 30.5 x 19 cm.
Compilation

Compilation of three texts. MS is inscribed in various early nineteenth-century Surakarta hands. MS is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark-paper) and is severely damaged by insects.

MS leaves numbered: a) MS I double-page numbered, 1–168; b) MS II single-page numbered, 1–126.

MS is a recent (1982) acquisition.

MN 294B.1 A 189 SMP 186/3

Serat Tajusalatin.
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: Surakarta, 1814–1815
MS I: pp. 1–168; 30.5 x 19 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse in twenty-five chapters (*pasal*). Poem is dated Hijrah 1139 (AD 1726/7).

This MS copy was begun on 18 Sawal 1741 (4 October 1814); sangkala: "ratu [1] catur [4] pandita [7] tunggal [1]" and completed 13 Jumadilakir Jé 1742 (23 May 1815); sangkala: "tingal [2] suci [4] pandhita [7] ratu [1]."

Beginning of MS damaged. The second canto (in Asmarandana) opens: "Ingkang kinondhang rumiyin."

Quadratic Karaton Surakarta script.

MN 294B.2 A 189 SMP 186/3; R221A/11

[Cathetan Warni-warni]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS pp. i–vii, MS II: pp. 1–7; 30.5 x 19
History. Java - Genealogy
Architecture

Miscellaneous notes including: 1) birth registers dating from the early nineteenth century and 2) divinatory notes and diagrams pertaining to Javanese house-building.

MN 294B.3 A 189 SMP 186/3

Siti Dhusun
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS II: pp. 9–126; 30.5 x 19 cm.
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1815± -- Land registration
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1815± -- Courtiers

Register of Karaton Surakarta courtiers (*abdi-dalem*) and their apanage lands (*lungguh*) probably dating from the early nineteenth century. The scribal style is similar to that of a number of MSS inscribed at the court of Pakubuwana IV (r. 1788–1820).

MN 294C.0 P 35 SMP 190/2; R221A/14

[Serat Klempakan]
Sèh Amongraga
Author: Anonymous
Compiled: mostly Yogyakarta, 1816–18
Inscribed: mostly Yogyakarta, 1816–18 (and see notes below)
767 pp. total; 21.5 x 17.3 cm.
Compilation

Compilation of thirty-three texts. Various scripts and papers. See notes below. MS leaves are numbered as follows:

MS I: 1–27 + 3 (+ 2 pp. bound in volume upside-down and backwards).

MS II: i + 1–9 (bound in volume upside-down and backwards).

MS III: 1–19.

MS IV: 1–336.

MS V: double-page numbered 23–202; p. #24 missing, p. #s 166–69 x 2, p. #174 x 2.

MN 294C.1 P 35 SMP 190/2

Pethikan saking Serat Centhini
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844); Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji
Composed: Surakarta, 1814
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS I: pp. 1–27; + 3 + 2; 21.5 x 17.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Religion. Islam
Lore. Encyclopedia

Wandering student romance with encyclopaedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. The adventures of the wandering princes of Giri (esp. Sèh Amongraga) set in early seventeenth-century Central and East Java. Macapat verse. Poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in 1814. Poem composed by three Karaton Surakarta court poets (see above).

Compare excerpted portion with Canto 65 of published edition (Betawi 1912–14). Excerpted text comprises the

Javano-Islamic mystical teachings of Ki Sèh Amongraga to his bride Kèn Tambangraras.

Surakarta script (late 19th–early 20th century).

Note: the *Centhini* excerpt is followed by miscellaneous notes and fragments, including: 1) notes pertaining to loans of books in 1904 and 2) the opening stanzas of Pakubuwana IV's *Wulang Rèh* (see below, MN 294C.6).

MN 294C.2 P 35 SMP 190/2

[Serat Wulang Agama Islam]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
MS II: pp. i, 1–9; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystical and theological speculations in macapat verse (including a discourse on the natures of Allah and man). Text begins: "Utawa Éslamé bongsa manungsa iki."

Note: pencilled on MS p. i are notes without year dates recording the marriage of "Bok Ajeng Tondhamantri."

Scribal style is similar to that of MSS inscribed at the Surakarta Karaton (early nineteenth century).

Watermarks: "T.H.[L.] deBoer"; "PROPATRIA."

MS II is bound into volume upside-down and backwards.

MN 294C.3 P 35 SMP 190/2

[Serat Kawi Jinarwa]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS III: pp. 1–16; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Text appears to be a Kawi-Javanese phrase-book; inscribed in two columns.

Scribal style is similar to that of a number of MSS inscribed in Surakarta toward the end of the nineteenth century. Black and red inks.

MN 294C.4 P 35 SMP 190/2

[Pethikan saking Serat Ménak Serandhil]
Author: Yasadipura I, R.Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS III: pp. 17–19; 21.5 x 17.3 cm.
Islamic romance. Ménak

Fragment from the Ménak Amir Hamza romance. Macapat verse. The romance was rendered in macapat verse by Yasadipura upon the commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). Compare this fragment with published edition (Betawi 1854), vol. I, canto 67.

(Rough) Karaton Surakarta Kadipatèn script (late 19th century).

MN 294C.5 P 35 SMP 190/2

Carita Siratus Salatin = Serat Nawawi
Kitab Siratus Salating
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, 1819
MS IV: pp. 1–64; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics -- Exemplary tales

Islamic ethics: exemplary tales in macapat verse. Adapted from Raniri's *Bustan as-Salatin*; see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 99–101. This version of the text opens in Asmarandana: "Rabiné lara anangis."

Copy dated Jumungah Manis, wuku Wukir (sic) 15 Ramelan Jimakir Adi 1746 [?] (8 July 1819); sangkala: "mong [6] . . . resi [7] wani [1]."

Yogyakarta script.

Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.6 P 35 SMP 190/2

Serat Wulang Rèh
Authors: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820); Hamengkubuwana IV (d. 1822)
Composed: Surakarta, 1809; Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1814–1822]
MS IV: pp. 64–96; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Youth

Well-known didactic moralistic text addressed by the ruler of the Karaton Surakarta to his descendants. Macapat verse. This version of the text is attributed "Mangkyabuwana IV" (Hamengkubuwana IV, r. Yogyakarta 1814–22), however. The dating is corrupted from the usual Akat Kliwon 18 Besar Dal 1735 (5 February 1809 to Akad Pon, wuku Sungsang, 18 Besar Dal Sancaya. The sangkala reads: "tata [5] guna [3] saliré (i.e., swarèng = 7) nyata (i.e., nata = 1)."

Yogyakarta script.

Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.7 P 35 SMP 190/2

Serat Suluk Tékawerdi
Author: Padmanagara, Kyai Tumenggung
Composed: Kartasura, [ca. 1726–45]
Inscribed: Yogyakarta, 1816
MS IV: 96–116; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Islam
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining to Javanese statecraft and Islamic ethics, among other things. Text includes instruction in the practice of Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit, kang inganggit jenenging pandhita." Authorship is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and is said to have been composed during the reign of Pakubuwana I in Kartasura (i.e., 1726–45).
This Yogyakartan copy/version is dated 30 Rabingulakir Dal 1743 (30 March 1816); sangkala: "guna [3] tirta [4] nunggang [7] wulan [1]."
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.8 P 35 SMP 190/2

Serat Suluk Sèh Hidayattolah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: 116–23; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Ingkang asmara ginupit, tandhané janma utama."
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.9 P 35 SMP 190/2

[Suluk Waler = Suluk Sèh Cipta-driya]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 123–41; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Resi Driya artati kinawi, wawaleré kang wus kucap kina." The teachings of the saint, Sèh Cipta-driya. On MS p. 41 are mentioned the titles: *Prihbon* and *Suluk Kitab Kubbèh.*
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.10 P 35 SMP 190/2

Serat Ruwat Banyak Dhalang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 141–45; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Wayang. Ruwatan
Exorcistic ruwatan incantation in rhythmic prose. Version of the central incantation sung by the dhalang in a *Lakon Murwakala* performance. The incantation opens: "Hong gagana langit buwana, sari panggung telapaken songga buwana." Final portions of the incantation are inscribed in the margins of pp. 144–45.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.11 P 35 SMP 190/2

[Babad Sangkala]
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: 144; 21.5 x 17.3 cm.
History. Islam - Prophets -- Adam to Mohammad
History. Java, Karaton Yogyakarta - 1750±–1800± -- Chronology
Chronological notes pertaining to: a) Islamic history (Adam to the Prophet Mohammad), and b) history of the foundation of the Karaton Yogyakarta (late eighteenth century). Prose.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.12 P 35 SMP 190/2

Werga
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, ca. 1816]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 144–45; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Cryptic text apparently pertaining to the letters of the Javanese alphabet.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.13 P 35 SMP 190/2

Lupiyan Sastra

Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, 1815/6
Inscribed: Yogyakarta, 1815/6
MS IV: p. 145; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Examples of styles of inscription (used by the writer of MS IV and V) for the letters of the Javanese alphabet. Text is dated Dal 1743 (1815/6).
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.14 P 35 SMP 190/2

Dara-darangling: Anyatakaken Aksara
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, 1815/6
Inscribed: Yogyakarta, 1815/6
MS IV: pp. 145–51; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Cryptic prose text that includes a discussion of Javanese phonetics and examples of rare (secret?) and archaic scripts. MS dated AJ 1743 (1815/6).
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.15 P 35 SMP 190/2; R221A/14

Serat Caraka Basa
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, ca. 1816]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: 151–63; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Cryptic text apparently pertaining to the letters of the Javanese alphabet.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.16 P 35 SMP 190/2

Serat Candramakna
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, 1816]
Inscribed: Yogyakarta, 1816
MS IV: pp. 163–89; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography
Language. Javanese- - Lexicography - - Kératabasa
Literary studies. Chronograms
Cryptic text, beginning with a listing of chronogram words arranged according to their numerical equivalents (i.e., *Serat Rupacandra*). Next comes what appears to be a dictionary of verbal play. This cryptic text consists of lists of words written to form chains of verbal associations (apparently both by meaning and sound).
MS is dated Jumadilawal Dal 1743 (April 1816).
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.17 P 35 SMP 190/2

Serat Dasanama
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, ca. 1816]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 189–92; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography
Language. Javanese - Lexicography -- Kératabasa
Cryptic text: lists of words and phrases written to form chains of verbal associations (by meaning and sound).
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.18 P 35 SMP 190/2

Serat Sandi Sutra
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 193–225; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Cryptic text on Javanese writing. The text includes: speculations on the "secret meanings" of the letters of the Javanese alphabet and notes pertaining to spelling and semantics.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.19 P 35 SMP 190/2

[Contohing Sekar Ageng]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 226–29; 21.5 x 17.3 cm.
Literary studies. Prosody - Sekar ageng
Examples from Javanese literature of sekar ageng metrical forms.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.20 P 35 SMP 190/2

Pecahipun Aswara Ywanjana
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]

MS IV: pp. 229–37; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Cryptic text apparently pertaining to the letters of the Javanese alphabet.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.21 P 35 SMP 190/2

[Wiwaha Jarwa Macapat, Yogyakarta]
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 237–62; 21.5 x 17.3 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha
Double Modern Javanese renditions of a fragment from the classical *Arjuna Wiwaha*: Arjuna's temptation by the heavenly nymphs. Text comprises an intralingual, interlinear translation: Modern Javanese to Modern Javanese.
MS is dated 5 Jumadilawal Dal 1743 (3 April 1816); sangkala: "mercu [3] dadya [4] goraning [7] rat [1]."
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.22 P 35 SMP 190/2

Serat Niti Sruti Kawi.
Serat Niti Surti Kawi
Author: Karang-Gayam, Pangéran = Sujanapura, P.
Composed: Pajang, 1591 or 1612
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 262–84; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining especially to practices of statecraft. Kawi language in macapat verse (with partial interlinear translation into Modern Javanese. The poem is dated by a candrasangkala in its opening verse. This sangkala may be (and has been) variously read: "bahni [3] maha [1] [a]stra [5] condra [1]" (1513 Saka [1591]) and "jaladri [4] bahni [3] mahastra [5] condra [1]" (1543 Saka [1612]). See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 102–05.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.23 P 35 SMP 190/2; R221A/14

Serat Asthabrata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 284–88; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining to statecraft and kingship.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.24 P 35 SMP 190/2

[Contohing Sekar Ageng, Sekar Tengahan tuwin Sekar Macapat tuwin Pratélan tumrap ing Anyekaraken]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 288–98; 21.5 x 17.3 cm.
Literary studies. Prosody
Text on Javanese prosody including examples of sekar ageng, sekar tengahan, and sekar macapat metrical forms and notes (in macapat verse) on the rules surrounding composition in macapat verse.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.25 P 35 SMP 190/2

Dasanama kang Sinung Kusuma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 298–300; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Language. Kawi-Javanese - Lexicography
Cryptic text apparently pertaining to the letters of the Javanese alphabet and to chains of verbal associations.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.26 P 35 SMP 190/2

Sastra Sandi ingkang Sampun tumrap ing Sekar sarta Sampun Kasandhang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 300–15; 21.5 x 17.3 cm.
Language. Javanese - Script/writing - - Secret scripts
Cryptic text inscribed in "secret writing." Macapat verse.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.27 P 35 SMP 190/2

Serat Niti Praja
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1718/9
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 315–29; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining especially to statecraft. Macapat verse. Poem is dated AJ 1643 (1718/9); sangkala: "kadya silem sgara [4] [a]gni [3] rasaning [6] driya [1]." See below MN 294C.30.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.28 P 35 SMP 190/2

Serat Tajusalatin
Serat Tanjulsalatin
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS IV: pp. 329–36; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship
Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Opening fragment only. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kuneng wau nenggih kang ginupit." Adapted from Iman Bukhari's *Tagu s-Salatin*; see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 99–101. See below MN 294C.33.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.29 P 35 SMP 190/2

Serat Niti Sastra Sekar Macapat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, 1816
MS V: pp. 23–34; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Ethics - Classical -- Kekawin/translation
Moralistic-didactic text in macapat verse. Translation from the kekawin *Nitiçastra*. Beginning of MS missing. MS dated 30 Dulkangidah Dal 1743 (22 October 1816); sangkala... "mantri [3] catur [4] swara [7] tunggal [1]."
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.30 P 35 SMP 190/2

Serat Niti Praja
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1718/9
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS V: pp. 34–42; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining especially to statecraft. Macapat verse. Poem is dated AJ 1643 (1718/9); sangkala: "kaya silulup sagara [4] [a]gni [3] rasané [6] atiku [1]." See above MN 294C.27.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.31 P 35 SMP 190/2; R221A/14

[Mantram]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1816]
MS V: p. 43; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Javano-Islamic mystical/magical incantations in Javanese and Arabic. Among the incantations is one meant to bring success in business ventures.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.32 P 35 SMP 190/2; R221A/14

Serat Piwulang
Serat Pawulang
Author: "Abdi putra naléndra"
Composed: [Yogyakarta, 1818]
Inscribed: Yogyakarta, [1818]
MS V: pp. 43–79; 21.5 x 17.3 cm.
Didactic literature. Islam
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Moralistic-didactic text on Islamic ethics, with mystical meditations. Macapat verse. The text cautions the upholding of the shariah and cites the *Suluk Bayan Mani*. Poem is dated Kemis Legi, Dumadilawal Jimakir (sic) 1745 (26 March 1818); sangkala: "buta [5] papat [4] tapèng gunung [7]. . ." However, AJ 1745 was Wawu, not Jimakir.
Yogyakarta script.
Watermark: "C & I HONIG."

MN 294C.33 P 35 SMP 190/2; R221A/14

Serat Tajusalatin

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [1818]
MS V: pp. 79–202; 21.5 x 17.3 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic ethics: didactic and moralistic teachings, especially as pertain to the duties and precepts of kingship. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Irika gita ingkang ginupit, carita kang pra naréndra." Adapted from Iman Bukhari's *Tagu s-Salatin*; see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 99–101.

This version/copy is dated 27 Jumadilawal Wawu [1745?] (4 April 1818).

See above MN 294C.28.

Yogyakarta script.

Watermark: "C & I HONIG."

MN 295 Series

SERIES: Serat Ambiya (MN 295–296)
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [ca. 1820–23]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
2 vols. (vols. I–II of 2)

MN 295 O 22 SMP 16-4/3; R180/96

Serat Ambiya
Serat Waosan Anyariyosaken Enur, Seratan Jawi
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [ca. 1820–23]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. I of 2: 237 pp.; 33.3 x 20.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Creation to Adam

Sacred history of Islam: creation of the universe through the adventures of Nabi Adam. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sembahning ngulun kapurbèng Gusti, yang yang ingkang amurwèng rat." Compare text with MS. B.G. 585 described by Poerbatjaraka in *Indonesische Handschriften*, pp. 61–63.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 296 A 48 SMP 16-4/4

Serat Ambiya
Serat Waosan Nyariyosaken Para Nabi, Seratan Jawi
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [ca. 1820–23]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
vol. II of 2: i, 266 pp.; 33.2 x 20.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Adam to Yusup

Sacred history of Islam: from Nabi Adam to Nabi Yusup. Macapat verse. Complete poem opens in Dhangdhanggula: "Sembahning ngulun kapurbèng Gusti, yang yang ingkang singgih amurwèng rat." Compare text with MS. B.G. 585 described by Poerbatjaraka in *Indonesische Handschriften*, pp. 61–63. Text of this MS witness breaks off abruptly.

Note seal (p. 238) "Pangeran Harijo Gondohatmodjo Mangkoenagaran." Gondohatmodjo was a son of Mangkunagara IV.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 238–504; no p. #313, p. #367 x 2.

MN 297 A 31 SMP 16-4/5

Serat Pandhita Raib
Serat Cariyosipun Kangjeng Nabi Muhkhamad
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1792
Inscribed: Surakarta, 1842
181 pp.; 32.3 x 20 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam: life of the Prophet Mohammad. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Riwusnya ring sekabatirèki, catur menggala kang sinung wurya." The history relates the struggle of Nabi Muhammad against the country of Kébar and its holy man, Pandhita Raib. Pandhita Raib, a teacher of Judaic religion, had drawn the people of Kébar away from Islam into Judaism. The people of Kébar are finally defeated and submit to the Prophet Mohammad and his four associates.

Poem is dated Respati, 7 Besar Jé 1718 (27 July 1792); sangkala... "sarirèng [8] hyang [1] marah [7] sunu [1]."

This MS witness is dated Buda Pon, 1 Rabingulakir Jimakir 1770 (11 May 1842); sangkala: "boma [0] swara [7] ardi [7] tunggal [1]."

Compare text with the nearly identical MSS. MN 298–299. Note that the date of copy of this MS is partially coincident with those of MN 298–299.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 298 **A 47a** **SMP 16-3/9**

Serat Pandhita Raib

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1792]
Inscribed: Surakarta, 1842
264 pp.; 30 x 19 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam: life of the Prophet Mohammad. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Riwusnya ring sekabatirèki, catur menggala kang sinung mulya." The history relates the struggle of Nabi Muhammad against the country of Kébar and its holy man, Pandhita Raib. Pandhita Raib, a teacher of Judaic religion, had drawn the people of Kébar away from Islam into Judaism. The people of Kébar are finally defeated and submit to the Prophet Mohammad and his four associates.

Poem is dated (see MN 297) Respati, 7 Besar Jé 1718 (27 July 1792); sangkala: "sarirèng [8] hyang [1] marah [7] sunu [1]."

This MS witness is dated Buda Pon, 1 Rabingulakir Jimakir 1770 (11 May 1842); sangkala: "boma [0] nitih [7] resi [7] bumi [1]" and 11 Siyam Jimakir 1770 (15 October 1842); sangkala: "tanpa [0] wuruk [7] pandhitèng [7] rat [1]."

Compare text with the nearly identical MSS. MN 297, 299. Note that the date of copy of this MS is identical to that of MN 299 and partially coincident with MN 297.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "W. HISSINK"; "VG"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 299 **A 47b** **SMP 16-3/8**

Serat Pandhita Raib

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1792]
Inscribed: Kepatihan, Surakarta, 1842
168 pp.; 30 x 18.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam: life of the Prophet Mohammad.. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit." Canto I, Verse 7 begins: "Riwusnya ring sekabatirèki." The history relates the struggle of Nabi Muhammad against the country of Kébar and its holy man, Pandhita Raib. Pandhita Raib, a teacher of Judaic religion, had drawn the people of Kébar away from Islam into Judaism. The people of Kébar are finally defeated and submit to the Prophet Mohammad and his four associates.

Poem is dated (see MN 297) Respati, 7 Besar Jé 1718 (27 July 1792); sangkala: "sarirèng [8] hyang [1] marah [7] sunu [1]."

The present MS is dated Buda Pon, 1 Rabingulakir Jimakir 1770 (11 May 1842); sangkala: "boma [0] nitih [7] resi [7] bumi [1]" and 11 Siyam Jimakir 1770 (15 October 1842); sangkala: "tanpa [0] wuruk [7] pandhitèng [7] rat [1]."

It is noted at volume's end that this MS witness is from the Kepatihan.

Compare text with the nearly identical MSS. MN 297–298. Note that the date of copy of this MS is identical to that of MN 298 and partially coincident with MN 297.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "GHK."

MS leaves single-page numbered, 1–2; double-page numbered, 3–86.

MN 300 **A 1a** **SMP 62/2; R180/39**

al Qur'ân

Serat Alpatékah

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng. 1802–1873?]
i, 590; 32 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Koran

Translation of the Koran into Javanese prose. Small Karaton Surakarta Kadipatèn script; the hand is similar to that of R.Ng. Ronggawarsita.

MN 300B **A 271** **SMP 204/9**

Sipat Kalih Dasa tuwin Primbon (Pégon)

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
119 pp.; 17 x 10.5 cm.
Religion. Islam - Theology
Religion. Islam - Ibadah

Javano-Islamic theological and mystical speculations, especially concerning the attributes of God. Text includes notes and instructions pertaining to Islamic devotional practice.

Pégon: Javanese prose in Arabic script (pp. 3–5 in Javanese script).

Watermark: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 300C.0 A 267 SMP 204/10

[Klempakan: Primbon Islam]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta?, early–mid 19th c.]
Inscribed: [Surakarta?, early–mid 19th c.]
10, 68, i, 4 pp.; 20.2 x 15.6 cm.
Religion. Islam - Compilation
Compilation of three texts pertaining to issues in Islamic theology, ritual practice, and mysticism. Various scripts.
Watermarks: "J. HONIG & ZOONEN"; "J.H. & Z."

MN 300C.1 A 267 SMP 204/10

[Primbon Islam]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta?, early–mid 19th c.]
MS I: pp. 1–10; 20.2 x 15.6 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Religion. Islam - Theology
Religion. Islam - Tasawwuf
Collection of incantational prayer texts; speculative/mystical interpretations of Islamic theological terms attributed to Sunan Kudus; speculations on the relationship between the letters of the Arabic alphabet and the human body (*Kitab Alip-alipan*). Javanese prose.
Quadratic Karaton Surakarta script.

MN 300C.2 A 267 SMP 204/10

[Paédahipun Qul-hu-Allah; Salat Parlu; Salat Sunat; Sipatipun Gusti Allah]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta?, early–mid 19th c.]
MS II: pp. 1–68; 20.2 x 15.6 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Religion. Islam - Theology
A. Prayer texts in Arabic language and script (MS II: pp. 1–14).
B. Islamic theology (MS II: pp. 14–68). Teachings of the Prophet Mohammad: notes and instructions pertaining to Islamic prayer and speculations on the attributes of God. Prose.
Pégon: Javanese language in Arabic script.

MN 300C.3 A 267 SMP 204/10

[Berkahé Tuna Sayid Idrus]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta?, early–mid 19th c.]
MS III: pp. i, 1–4; 20.2 x 15.6 cm.
Religion. Islam - Theology
Short treatise on issues in Islamic theology. Text begins with a discussion of the Creation. Prose.
Pégon: Javanese language in Arabic script.

MN 300D A 266 SMP 204/11

Sipat Kalih Dasa (Basa Arab)
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
i, 47, i pp.; 24.3 x 16.4 cm.
Religion. Islam - Theology
Islamic theology. Interpretive speculations on the attributes of God. Arabic language and (unvocalized) Arabic script.
MS formerly belonged to Bendara Radèn Ayu Adipati Natadiningrat.
Watermark: "C. & I. HONIG."

MN 300E A 269 SMP 204/12

Sipat Kalih Dasa (Basa Arab)
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
i, 40 pp.; 20 x 17 cm.
Religion. Islam - Theology
Islamic theology. Interpretive speculations on the attributes of God. Arabic language and (unvocalized) Arabic script.
Watermark: "L.W. & Co."

MN 301 Series

SERIES: Serat Cariyos Séwu Satunggal Dalu (MN 301–303)
Author: [Winter, C. F. (1799–1859); Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: [Surakarta, ca. 1840]
Inscribed: Surakarta, mid 19th. c.
3 vols. (vols. II, IV, V of 5)
Series is incomplete. See also RP 285 and KS 438.

MN 301 **O 2a** **SMP 16-19/4 and 16-4/6**

Serat Cariyos Séwu Satunggal Dalu
Author: Winter, C. F. (1799–1859); Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [1841]
Inscribed: Surakarta, mid 19th. c.
vol. II of 5: i, 241 pp.; 31.5 x 20 cm.
Islamic romance. Arabian Nights
Translation of the *Arabian Nights* from Dutch into literary Javanese. Macapat verse; opening canto in Asmarandana. Translation by C. F. Winter (with assistance from R.Ng. Ronggawarsita); see RP 286. Poem dated 1841 (See MS. RP 285). According to Pigeaud, earlier translations of this text were produced by C. F. Winter ca. 1820 (*Literature of Java, II:* 722–23).
Quadratic Karaton Surakarta script.
Vol. I of the series is not extant in the Reksa Pustaka; see MS. RP 285, however.

MN 302 **O 2b** **SMP 16-4/7**

Serat Cariyos Séwu Satunggal Dalu
Author: Winter, C. F. (1799–1859); Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [1841]
Inscribed: Surakarta, mid 19th. c.
vol. IV of 5: iii, 539 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
Islamic romance. Arabian Nights
Translation of the *Arabian Nights* from Dutch into literary Javanese. Macapat verse. Translation by C. F. Winter (with assistance from R.Ng. Ronggawarsita); see RP 286. Poem dated 1841.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA-B"; "GR"; "HF deCHARRO."

MN 303 **O 2c** **SMP 16-19/8 and 16-4/8; R182/11**

Serat Cariyos Séwu Satunggal Dalu
Author: Winter, C. F. (1799–1859); Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [1841]
Inscribed: Surakarta, mid 19th. c.
vol. V of 5: i, 688 pp.; 32.5 x 18.3 cm.
Islamic romance. Arabian Nights
Translation of the *Arabian Nights* from Dutch into literary Javanese. Macapat verse. Translation by C. F. Winter (with assistance from R.Ng. Ronggawarsita); see RP 286. Poem dated 1841.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "EDG & Z."
The leaves of this volume are in deplorable condition with considerable damage from mildew.

MN 304.0 **A 90** **SMP 62/4; R180/40**

[Wulang Ilmu Khak]
Kitab Akyang Ngulu Mukmin Tafsir Ibnu Abas, Ilmu Khak
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi; Anonymous
Compiled: Surakarta; ca. 1820, ca. 1863
Inscribed: Surakarta; 1845, ca. 1863
i, 115, i, 289 pp.; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Compilation
Compilation of twelve texts in two parts. Part I (MS I) comprises nine texts; Part II (MS II), three texts. The first eight texts of the MS are *suluk*, or Sufi songs, that were compiled and adapted by Mas Ngabéhi Tepasonta in 1820. The first seven of these texts of are variants of suluk found in Mas Ronggasasmita's 1815 *Suluk Acih.*
MS I was inscribed in 1845: copy was begun on 1 Sapar Jimawal 1773 (9 February 1845) and completed on 4 Besar Jimawal 1773 (4 December 1845). The hand is a cursive script in a style like that of the Karaton Surakarta Kadipatèn. MS I Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."
MS II is newer: it includes notes dated 1863. The hand of MS II is a late 19th century cursive script. The leaves of MS II are damaged from severe ink bleed-through.
MS leaves numbered: MS I: 1–115; MS II: 1–289.

MN 304.1 **A 90** **SMP 62/4**

[Serat Suluk Acih Tepasantan]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, 1820
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 1–11; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Suluk based on "Kitab Akhyang Ngulu Mukmin," probably the *Hulu-modin* (the Javanese title of al-Ghazali's magnum opus *Ihyâ' 'ulum al-Din*) according to the interpretation of a certain Ibnu Abas. Orthodox Sufi discourse on the Unity of

God in man. Macapat verse. In Pucung metre, the suluk begins: "Kang pinucung, nenggih wasitaning guru." This text, a variant of Mas Ronggasasmita's 1815 *Suluk Acih*, is dated 3 Saban Alip 1747 (17 May 1820); sangkala: "resi [7] catur [4] muni [7] tunggal [1]."

MS copy is dated 1 Sapar Jimawal 1773 (9 February 1845).

MN 304.2 A 90 SMP 62/4

[Suluk Wasitaning Para Guru]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 11–23; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compendium of the teachings of the early Islamic saints in Java as retold by Juru Martani: Sunan Giri Kadhaton to his wife and Sunan Kalijaga to Ki Ageng Sela. Macapat verse. The poem opens: "Wonten malih wasitaning para guru." Cf. Ronggasasmita's *Suluk Wasiyating para Guru.*

MN 304.3 A 90 SMP 62/4

[Suluk Walèh = Suluk Su'al Masalah I]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 24–27; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Discourse on mystical Unity in man. Macapat verse. In Durma metre, the suluk begins: "Kawruhana lamun sira tinakonan."

Cf. Ronggasasmita's *Suluk Walèh.*

MN 304.4 A 90 SMP 62/4

[Suluk Sasmitané Kawimbuhan = Suluk Su'al Masalah II]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 27–31; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Discourse on mystical Unity, salat da'im, insan kamil, etc. Macapat verse. In Pangkur metre, the poem begins "Sasmitané kawimbuhan."

Cf. Ronggasasmita's *Suluk Sasmitané kawimbuhan.*

MN 304.5 A 90 SMP 62/4

[Suluk Martabat = Suluk Su'al Masalah III]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 31–36; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Discourse on the grades of being, stages of mystical development, and the performance of salât. Macapat verse. In Sinom metre, the poem begins: "Martabating kanugrahan."

Cf. Ronggasasmita's *Suluk Martabat.*

MN 304.6 A 90 SMP 62/4

[Suluk Kutub = Suluk Sèh Samsu Tabariz]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 36–46; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

The teachings of the Javanese (!) saint Sèh Samsu Tabariz to the Mulana of Rum. Macapat verse. In Gambuh metre, beginning: "Koja ingkang linuhung." This story must be a Javanese reading of the relationship between Shamsuddîn Tabrîzî (d.1248) and the renowned Maulânâ Jalâluddîn Rûmî (d.1273). In the Javanese suluk, Samsu Tabariz, taking the form of a naked child, comes to Mecca where he reveals to the collected scholars the Truth of mystical Unity.

Cf. Ronggasasmita's *Suluk Kutub.*

MN 304.7 A 90 SMP 62/4

[Suluk Martabat Sanga]
Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 47–56; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
History. Java, Karaton Surakarta - 1788–1820 -- Pakubuwana IV
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy

Discourse on divine emanation and the nine grades of being, with a discussion of the various mystical colors. Teachings privilege mystical practice over the sharîah. Macapat verse. Poem begins in Pucung: "Yogyanipun, ngudanèni rahsanipun, ing martabat sanga."

In this suluk, M.Ng. Tepasonta identifies himself as an elder statesman (*pinisepuh*) of the Karaton Surakarta Kadipatèn. He also provides notes on his genealogy: a grandson of Tumenggung Cakradipura, Tepasonta is a descendant of K.P. Mandurareja (Jurumartani). The poet states that his (Sufi) teacher was one Mukhamad Ngarip of Banjar; he also claims Pakubuwana IV as fellow student under this master.

Cf. Ronggasasmita's *Suluk Martabat Sanga*.

MN 304.8 A 90 SMP 62/4

[Suluk Tepasantan]

Author: Tepasonta, Mas Ngabéhi
Composed: Surakarta, [ca. 1820]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: 56–86; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Five cantos, the metrical forms and opening lines as follows:

1. Gambuh. "Kadya ta wus kacakup. ing bubuka babaring pangawruh."
2. Dhangdhanggula. "Ginantyan ing sekar Dhangdhanggendis, déné jenengé ingkang makripat."
3. Pucung. "Sekar pucung, kang ginantyan ing pamuwus."
4. Kinanthi. "Pinancas sekaring pucung."
5. Pucung. "Yèn si pucung, irungé iku ta embuh."

MN 304.9 A 90 SMP 62/4

[Serat Suluk Tékawardi]

Author: [Tepasonta, Mas Ng.?]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1845
MS I: pp. 86–115; 34 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft
Literary studies

Moralistic-didactic text pertaining to Javanese statecraft and Islamic ethics (among other things). Text includes instruction in Javano-Islamic mysticism. Macapat verse: three cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Wuryaningkang manis ing palupi, witing nurun Respati Manisnya." Included in this version of the *Tékawardi* are discussions of *maya* (p. 90 ff.), court-service (p. 97 ff.), Javanese writing (pp. 102 ff.), and the death throes (p. 109 ff.)

Authorship of the suluk is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and the suluk is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura (i.e., 1726–45). This version is likely the work of Mas Ng. Tepasonta.

MS copy is dated 4 Besar Jimawal 1773 (4 December 1845); sangkala: "siking [3] resi [7] sabdaning [7] naréndra [1]."

MN 304.10 A 90 SMP 62/4

Serat (Cuwilan) Centhini

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756– 1844); Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Surakarta, late 19th c.
MS II: pp. 1–137, 150–285; 34 x 20.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Religion. Islam
Lore. Encyclopedia

Wandering student romance with encyclopaedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. The adventures of the wandering princes of Giri (esp. Sèh Amongraga) set in early seventeenth-century Java. Macapat verse. Poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in 1815. Poem composed by three Karaton Surakarta court poets (see above). This MS includes cantos 128–? and 195–236 of the text. The MS is in deplorable condition; large portions of the text are illegible owing to severe ink bleed-through.

MS formerly belonged to the "Harjakusuman" family (see note on MS II: p. i).

MN 304.11 A 90 SMP 62/4

Serat Niti Baya
Serat Panitibaya

Author: Panaraga, Panembahan Ageng
Composed: [Ponorogo], 1820
Inscribed: Surakarta, late 19th c..
MS II: pp. 138–49; 34 x 20.5 cm.
Didactic literature. Youth

Didactic poem addressed to youth, the text outlines the pitfalls to be avoided in

life. Macapat verse. Poem is attributed to Panembahan Ageng Panaraga, here identified as a grandson (*wayah*) of Sunan Giri Kadhaton. Poem is dated 18 Dulkangidah Alip 1747 (28 August 1820). Compare text with MS. NBS 87, 5 (described in Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 734).

MN 304.12 A 90 SMP 62/4

[Cathetan Warni-warni]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta; late 19th c., ca. 1863]
Inscribed: Surakarta; late 19th c., ca. 1863
MS II: pp. 285–89; 34 x 20.5 cm.
Language. Madurese-Javanese - Lexicography
Geography. Java - Toponyms
History. Java, Karaton Surakarta - 1863
Madurese-Javanese glossary; miscellaneous prose notes on Javanese toponyms; notes recording the death of K.G.P.H. Amangkubumi [II] (grandson of Pakubuwana III) on 4 Sawal Dal 1791 (25 March 1863).

MN 305.0 A 76 SMP 16-4/11

[Klempakan: Piwulang]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 48 pp.; 32.5 x 18.7 cm.
Didactic literature. Compilation
Compilation of three moralistic-didactic texts. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 305.1 A 76 SMP 16-4/11

Serat Tékawardi
Author: [Padmanagara, Kyai Tumenggung]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–1745]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–34; 32.5 x 18.7 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining to Javanese statecraft and Islamic ethics, among other things. Text includes instruction in Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Inayatan wuryaning artati, saharsèng tyas mawarting wasita."

Authorship of the suluk is attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and is said to have been composed during the reign of Pakubuwana I in Kartasura (i.e., 1726–45); see MS p. i.

MN 305.2 A 76 SMP 16-4/11

Serat Pepali
Serat Papali
Author: Séla, Ki Ageng
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 34–42; 32.5 x 18.7 cm.
Didactic literature. Prohibitions
Moralistic-didactic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kyai Ageng Seséla winarni, nuju pinarak anèng ing langgar, ingadhep putra wayahé." With this text, this legendary sixteenth-century ancestor of the Mataram dynasts details his prohibitions to his descendants.

MN 305.3 A 76 SMP 16-4/11

Serat Wulang Darmawara
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 42–48; 32.5 x 18.7 cm.
Didactic literature. Youth
Moralistic-didactic text addressed to youth; the teachings concern proper, well-mannered behavior. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Darmawaraning taruna." Authorship is attributed to Pakubuwana IV.

MN 306.0 A 85 SMP 63/4

[Klempakan: Suluk]
Serat Wulang Pandhita Tékawardi Seratan Jawi
Author: [Panambangan, Rongga?]
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
Scribe: [s.n.; Panambangan, Rongga?]
75 pp.; 40 x 25.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Compilation of five texts. MS is inscribed in several hands. MS pp. 14–37 are inscribed in a rather spiky upright [Mangkunagaran] hand similar to that of MN 294.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE - VRYHEID"; "C & I HONIG."

MS leaves double-page numbered, 1–37.

MN 306.1 A 85 SMP 63/4

[Suluk Purwaduksina]
Author: [Pakubuwana IV, I.S.K.S. 1768–1820)?]
Composed: [Surakarta, 1794/5?]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
MS pp. 1a–7a; 40 x 25.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: three cantos. The poem opens in Dhangdhanggula: "Peksi sarkara riptaning kawi, jalma peksa anganggit sesmita." The teachings of Pandhita Purwaduksina to his wife. Elsewhere a version of this suluk is attributed to Pakubuwana IV (see KS 481.6). Possibly dated by sangkala AJ 1721 (1794/5); sangkala(?): "jalma [1] peksa [2] anganggit [7?] sesmita [1?]."

MN 306.2 A 85 SMP 63/4

[Suluk Nitik Usul Kadim]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
MS pp. 7a–12b; 40 x 25.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: two cantos. The poem opens in Asmarandana: "Kesmaran ujaring warti, sasmitané kang ulama, sangking kitab pinangkané, nitik usul kadim ika."

MN 306.3 A 85 SMP 63/4

[Suluk Pitutur ingkang Utama]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
MS pp. 12b–14a; 40 x 25.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Asmarandana metre. The poem opens: "Kasmaran ujaring warti, angripta delancang Jawa."

MN 306.4 SMP 63/4

Singir Battuwi
Singir Baduwi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
Scribe: [Panambangan, Rongga ?]
MS pp. 14a–33a; 40 x 25.5 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics -- Exemplary tales

Exemplary tales of saintly Muslim personages. Macapat verse. The poem opens in Kinanthi: "Kinanthi mrih tartibipun, sinawung singir Baduwi."

MN 306.5 A 85 SMP 63/4

Serat Tékawardi
Author: [Padmanagara, Kyai Tumenggung]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–1745]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 19th c.]
Scribe: [Panambangan, Rongga?]
MS pp. 33b–37b; 40 x 25.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft

Moralistic-didactic text pertaining especially to Javanese statecraft and Islamic ethics. Text includes instruction in Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh sekar dhandhanggendhis, caritané sujalma utama, kang naté ngembani rajèng, anenggih wastanipun, ajujuluk Sèh Tékawardi."

Authorship of the suluk is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura (i.e., 1726–45).

MN 307.0 A 61 SMP 62/4

Serat Suluk: Kagungan-dalem Kangjeng Putri Gusti Bandara Radèn Ayu Prabuwijaya
Serat Suluk Bayanolah, Tékawerdi, Darmalaksita
Author: [Prabuwijaya, K.G. Putri B.R. Ayu]
Compiled: Surakarta, 1903–04
Inscribed: Surakarta, 1903–04
i, 46, i, 51, i, 25 pp.; 32 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of five texts. The MS was compiled for or by K.G. Putri B.R. Ayu Prabuwijaya (a daughter of Mangkunagara IV and wife of K.G.P.H. Prabuwijaya, eldest son of Pakubuwana IX). MS I was

completed on 3 Jumadilawal Wawu 1833 (28 July 1903). MS II is dated 3 Besar Wawu 1833 (20 February 1904).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered as follows:
MS I: 1–46.
MS II: 1–52; no p.#24.
MS III: 1–25.

MN 307.1 A 61 SMP 62/4

Suluk Bayanollah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1903
MS I: pp. 1–46; 32 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Poem opens in Pucung: "Lir pinucung, pinacang-pacang pinacuh." The suluk proper is preceded by a lengthy scribal introduction. The unnamed scribe mentions the pujongga Yasadipura (p. 4). On p. 6 the text/tale *Kikayat Nukat Gaib* is cited.

A popular version of the *Suluk Bayanollah*. was composed by the Yogyanese noble, R.P. Natarata.

MN 307.2 A 61 SMP 62/4

Serat Suluk Tékawardi
Author: [Padmanagara, Kyai Tumenggung]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–45]
Inscribed: Surakarta, 1904
MS II: pp. 1–37; 32 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft

Moralistic-didactic text pertaining especially to Javanese statecraft and Islamic ethics. Text includes instruction in Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sinarkara carita utami, kathahipun pan patang prakara, pandhita nenggih ambeké."

Authorship of the suluk is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura (i.e., 1726–45).

MN 307.3 A 61 SMP 62/4

Serat Darma Laksita
Serat Wulang Darma Laksita
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, 1904
MS II: pp. 38–45; 32 x 21 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Moralistic-didactic text addressed by the prince to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara pamerdining siwi." Poem is dated 13 Mulud Dal 1807 (19 March 1878); sangkala, "wineling [7] anengata [0] sariranta [8] iku [1]."

MN 307.4 A 61 SMP 62/4

Piwulangipun Bagéndha Ali dhateng ingkang Garwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1904
MS II: 46–52; 32 x 21 cm.
Didactic literature. Women

Lessons for women. Moralistic-didactic text addressed by Bagéndha Ali to his wife, Déwi Fatimah (daughter of the Prophet Mohammad). Macapat verse.

MN 307.5 A 61 SMP 62/4

Serat Niti Sastra
Author: Sastrawiguna, R.L.
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1904]
MS III: 1–25; 32 x 21 cm.
Didactic literature. Ethics - Classical -- Kekawin/translation

A rendering in macapat verse of the *Kekawin Niti Sastra* (a compendium of moralistic maxims). The poem opens in Dhangdhanggula: "Sangyaningkang mangenjalèng dasih, miwah pudyamba ri Sang Bathara." Macapat version by [R.L.] Sastrawiguna, Lurah Carik [Karaton Surakarta]. Compare with a later version (dated 1911) by the same author after his promotion to the station of Kliwon (KS 336.2, KS 351.2).

MN 308.0 A 63 SMP 62/5

Serat Suluk Pamedharing Ngèlmi
Serat Pambukaning Ngèlmi Gaib
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
i, 144 pp.; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of eighteen suluk. Compare text with MN 313, pp. 1–216. Text inscribed on lined paper in a rather cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script. A Latin long-hand transliteration of this MS by R.T. Widiyatma Sonto Praworo, produced in 1993, is available in the Reksa Pustaka.

MN 308.1 A 63 SMP 62/5

[Suluk Rasul]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 1–8; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. The poem opens: "Lir sarkara raosé kang ngèlmi, mila wajib sami ngawruhana, Mumat Rasul sadayané, Islam lanang sadarum, nadyan èstri wajib ngawruhi." Text composed in the form of teachings of a husband to his wife.

MN 308.2 A 63 SMP 62/5

Serat Suluk Sipat Kalih Dasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 9–28; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Islam - Theology

Javano-Islamic song in macapat verse, two cantos (Pucung and Gambuh). Poem opens in Pucung: "Malihipun, yayi kawruhana iku, prakara kang sipat, rong puluh dipun-angerti." Meditation on the attributes of God.

MN 308.3 A 63 SMP 62/5

Serat Suluk Wringin Sungsang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 28–37; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Kejawèn - Incantations

Javano-Islamic song in macapat verse: three cantos (Durma, Pangkur, and Asmarandana). Poem opens in Durma: "Lawan malih sira yayi ngawruhana." Magical incantation of the inverted banyan tree, with meditations on death. Of special note is a discourse on the sites from which the soul exits the body at the moment of death. The text also includes lessons on ascetic practice.

MN 308.4 A 63 SMP 62/5

Serat Suluk Nugraha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 37–41; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Mijil metre. Poem opens: "Kang sinawung sekar rarasati, dé kang winiraos pan nugraha lan kanugrahané."

MN 308.5 A 63 SMP 62/5

[Suluk Martabat Pitu]
Suluk Martabat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 41–46; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. Poem opens: "Wonten kawruh jenenging ngaurip, ajallulah ingkang dèn-wicara, martabat pitu wastané."

MN 308.6 A 63 SMP 62/5

Suluk Pana
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 47–52; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Sinom metre. Poem opens: "Wong pana ingkang winarna, titiga kathahirèki, kang rumiyin pana ing dat, pana sipat kang kaping kalih, pana apngal ping katri."

MN 308.7 A 63 SMP 62/5

Suluk Wadi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 52–53; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Maskumambang metre. Poem opens:

"Kawruhana ing laku dipun-awadi, satindaké iya, nora esak nora serik."

MN 308.8 A 63 SMP 62/5

Suluk Puji
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 53–56; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Kinanthi metre. Poem opens: "Yèn anembah sembahipun, miwah pujiné yèn muji, pan iya katur ing sapa, yèn katura ing Hyang Widdhi, déné nora warna rupa."

MN 308.9 A 63 SMP 62/5

Suluk Jebèng
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 56–67; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, two cantos (Dhangdhanggula and Pangkur). Poem opens in Dhangdhanggula: "Poma sira ngawruhana sami, aja pangling jebèng susurupan, dèn-awasira tatakèn."

MN 308.10 A 63 SMP 62/5

Suluk Baka
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 67–76; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Kinanthi metre. Poem opens: "Kinanthi ingkang winuwus, wonten baka luwih adi, lir wali angundang dhalang, saparipolah ing ringgit."

MN 308.11 A 63 SMP 62/5

Suluk Gontor
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 76–83; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Mijil metre. Poem opens: "Kawruhana ing sekar pamijil, yèki Suluk Gontor, kadya dhalang lepda ing anané." Note the use of wayang imagery.

MN 308.12 A 63 SMP 62/5

Suluk Bayan Mani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 83–85; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Megatruh metre. Poem opens: "Saking Kitab Bayan Mani nukilipun, sotya kang patang prakawis, tegesé ingkang winuwus."

MN 308.13 A 63 SMP 62/5

Suluk Johar Mukin
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 85–90; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. Poem opens: "Lumaksana sekar dhadhang gendhis, Kitab Johar Mukin kinondha."

MN 308.14 A 63 SMP 62/5

Suluk Bayan Maut
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 90–100; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Gambuh metre. Poem opens: "Warnanen dalil ngèlmu, tegesé dalil puniku tuduh, pangandika jroning kitab maniharki."

MN 308.15 A 63 SMP 62/5

Suluk Sirul-ustad
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 101–10; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Megatruh metre. Poem opens: "Nadyan

silih benera ing ngèlmunipun, yèn saraké dèn-owahi, kajabarah ngèlmunipun."

MN 308.16 A 63 SMP 62/5

Suluk Martabat Sanga
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 110–16; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Pucung metre. Poem opens: "Kang pinucung, nenggih urut-urutipun, kang martabat sanga."

MN 308.17 A 63 SMP 62/5

Suluk Su'al Masalah
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 117–31; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, three cantos (Durma, Pangkur and Sinom). Poem opens in Durma: "Kawruhana lamun sira tinakonan."

MN 308.18 A 63 SMP 62/5

Suluk Nukat Gaib
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 131–44; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, four cantos (Gambuh, Dhangdhanggula, Pucung, and Kinanthi). Poem opens in Gambuh: "Kadya ta wus ginambuh, ing bubuka babaring pangawruh, kawruhana ing khayating nukat ghaib, pan aputih warnanipun."

MN 309 A 3 SMP 62/6

Serat Asmarasupi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1879
Scribe: Mangkuwidaya, R.M. Panji
i, 247 pp.; 33.5 x 21 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Asmarasupi
Romance of Asmarasupi (Jayèngtilam), son of the king of Bandaralim. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Rarasira ngasmarani, dénya manurung tata." The scribe signs his name in sandiasma in the initial two stanzas of the poem. MS copy was begun on Kemis Pon, Rabingulakir Bé 1808 (17 April 1879); sangkala: "murti [8] nir [0] sariraning [8] rat" and completed on 7 Jumadilakir Bé 1808 (29 May 1879); sangkala: "bujongga [8] nir [0] sariraning [8] narapati [1]." Note signature in Latin script at volume's end: "H. Koesoema."

MN 310 O 18 SMP 16-4/10

Serat Sultan Ibrahim
Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, 1844
Inscribed: Surakarta, 1849
i, 61 pp.; 35.2 x 21.8 cm.
Islamic romance. Sultan Ibrahim
The tale of Sultan Ibrahim Ibnu Ad'ham of Ngérak [Irak]. Macapat verse: ten cantos. The poem opens in Dhangdhanggula: "Wonten kondha rinenggèng ngartati, witaning wasita saking Arab." Poem is translated from the Malay (*Hikayat Sultan Ibrahim*) by the philologist-translator, C. F. Winter. Pigeaud suggests that this "rather insipid" tale was promoted by the Dutch authorities as "wholesome, and morally uplifting reading-matter for the Javanese public" (*Literature of Java*, vol. I, p. 224). The text, however unpopular, was thrice published (1881, 1882, and 1908). For synopses of cantos of the published editions, see *Pratélan I*, pp. 488–90.
The poem is dated 20 Jumadilakir Éhé 1772 (6 July 1844); sangkala: "paksa [2] swara [7] pandhita [7] tunggal [1]."
This MS copy was presented by the author to his friend R.M. Mayor Gondakusuma (the future Mangkunagara IV) on 2 Rabingulawal Wawu 1777 (23 June 1849); sangkala: "sapta [7] pandhita [7] swara [7] tunggal [1]."
Quadratic Karaton Surakarta script.

MN 311 O 21 SMP 16-5/3; R180/99

Serat Yusup
Author: Anonymous
Composed: Kartasura, 1729
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 227 pp.; 33.5 x 21 cm.

History. Islam - Prophets -- Yusup
Islamic romance. Yusup

Sacred history of Islam: romance of the Prophet Yusup. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Isnèn manitrèng palupi." Note mention of Kangjeng Ratu Pakubuwana (a.k.a. Ratu Mas Blitar, wife of Pakubuwana I) as the author/patron of this work; see MS. RP 349, which was inscribed for this queen at the Kartasura Karaton in late 1729.

The present MS was copied from a prototype MS dated 28 Rejeb Dal 1743 (24 June 1816); sangkala: "guna [3] catur [4] pandhitèng [7] rat [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MS leaves numbered 1–226; p. #6 x 2, no p. #s 32–33, p. following p. #134 not numbered, p. #142 x 2.

MN 311B **A 188** **SMP 191/6**

Serat Nabi Musa
Ngèlmi Pangukudan

Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844)?]
Composed: Surakarta, 1810–12
Inscribed: [Surakarta], [mid–late 19th c.]
i, 31 pp.; 32 x 19.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Musa

Sacred history of Islam: history of the Prophet Musa. Macapat verse. Fragment: beginning and end of MS missing. This fragment comprises cantos XX–XXIV of the complete text. The complete poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in December 1810 and its writing was complete in May 1812; see MS. KS 530.

Watermarks: "PROPATRIA"; "B."

Legibility of text suffers from considerable ink bleed-through.

MS leaves double page numbered: A. 54–64. B. 63 C. 72–74 (an indeterminate number of pages are missing between pp. 64 and 63 and between pp. 63 and 72).

MN 312 **O 23** **SMP 16-4/9**

Serat Kajat Jati

Author: Muhkamad Sirullah, Kyai Ageng
Composed: Kedhung Kol, Surakarta; 1890
Inscribed: Kedhung Kol, Surakarta; 1890
Scribe: Muhkamad Sirullah, Kyai Ageng
i, 215 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirit
Religion. Kejawèn - Mysticism

Prose compendium of the teachings of Sèh Kajat Jati. The teachings concern matters of Javano-Islamic mystical theory and practice. Of special concern are speculations on the nature and attributes of the human body/soul. Sèh Kajat Jati (known as Empu Kajat Jati prior to his conversion to Islam) is said to have been an ascetic adept who lived at the time that Pajajaran ruled Java, i.e., in the thirteenth c. (by 19th-c. Surakartan chronologies). After his conversion to Islam, the text explains, Kajat Jati became a student of the renowned Sufi scholar, Malana Kajali (i.e., al-Ghazali [1058–1111]).

The MS is signed by Kyai Ageng Muhkamad Sirullah, Kedhung Kol, Surakarta and is dated 22 Dulkangidah Alip 1819 (10 July 1890).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 313.0 **A 64** **SMP 16-5/5; R180/100, R221A/15**

Serat Suluk Warni-warni

Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1896/7
Inscribed: Surakarta, 1896/7
ii, 316 pp.; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of twenty-six suluk. MS is dated [AJ] 1826 (1896/7). Compare text with MN 308. Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS is embossed with the seal: "Prive dalem."

MN 313.1 **A 64** **SMP 221A/15 and 16-5/5**

Serat Suluk Rasul

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 1–13; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. The poem opens: "Lir sarkara raosé kang ngèlmi, mila wajib sami ngawruhana, Mumat Rasul sadayané, Islam lanang sadarum, nadyan èstri wajib ngawruhi." Text composed in the form of teachings of a husband to his wife.

MN 313.2 A 64 SMP 221A/15 and 16-5/5

Serat Suluk Sipat Kalih Dasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 13–41; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Islam - Theology
Javano-Islamic song in macapat verse, two cantos (Pucung and Gambuh). Poem opens in Pucung: "Malihipun, yayi kawruhana iku, prakara kang sipat, rong puluh dipun-angerti." Meditation on the attributes of God.

MN 313.3 A 64 SMP 16-5/5; 221A/15

Serat Suluk Wringin Sungsang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 42–56; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Kejawèn - Incantations
Javano-Islamic song in macapat verse: three cantos (Durma, Pangkur and Asmarandana). Poem opens in Durma: "Lawan malih sira yayi ngawruhana." Magical incantation of the inverted banyan tree, with meditations on death. Of special note is a discourse on sites from which the soul exits the body at the moment of death. The text also includes lessons on ascetic practice.

MN 313.4 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Nugraha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 56–62; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Mijil metre. Poem opens: "Kang sinawung sekar rarasati, dé kang winiraos pan nugraha lan kanugrahané."

MN 313.5 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Martabat Pitu
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 63–70; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. Poem opens: "Wonten kawruh jenenging ngaurip, ajallulah ingkang dèn-wicara, martabat pitu wastané."

MN 313.6 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Pana
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 70–76; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Sinom metre. Poem opens: "Wong pana ingkang winarna, titiga kathahirèki, kang rumiyin pana ing dat, pana sipat kang kaping kalih, pana apngal ping katri."

MN 313.7 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Wadi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 76–78; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Maskumambang metre. Poem opens: "Kawruhana ing laku dipun-awadi, satindaké iya, nora esak nora serik."

MN 313.8 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Puji
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 78–83; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Kinanthi metre. Poem opens: "Yèn anembah sembahipun, miwah pujiné yèn muji, pan iya katur ing sapa, yèn katura ing Hyang Widdhi, déné nora warna rupa."

MN 313.9 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Jebèng
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 83–99; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, two cantos (Dhangdhanggula and Pangkur). Poem opens in Dhangdhanggula: "Poma sira ngawruhana sami, aja pangling jebèng susurupan, dèn-awasira tatakèn."

MN 313.10 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Baka
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 99–113; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Kinanthi metre. Poem opens: "Kinanthi ingkang winuwus, wonten baka luwih adi, lir wali angundang dhalang, saparipolah ing ringgit."

MN 313.11 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Gontor
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 113–23; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Mijil metre. Poem opens: "Kawruhana ing sekar pamijil, yèki Suluk Gontor, kadya dhalang lepda ing anané." Note the use of wayang imagery.

MN 313.12 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Bayan Mani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 123–26; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Megatruh metre. Poem opens: "Saking Kitab Bayan Mani nukilipun, sotya kang patang prakawis, tegesé ingkang winuwus."

MN 313.13 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Johar Mukin
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 126–34; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. Poem opens: "Lumaksana sekar dhadhang gendhis, Kitab Johar Mukin kinondha."

MN 313.14 A 64 SMP 16-5/5

Suluk Bayan Maot
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 134–49; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Gambuh metre. Poem opens: "Warnanen dalil ngèlmu, tegesé dalil puniku tuduh, pangandika jroning Kitab Maniharki."

MN 313.15 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Sirul-ustad
Serat Suluk Sirul-ustat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 149–62; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Megatruh metre. Poem opens: "Nadyan silih benera ing ngèlmunipun, yèn saraké dèn-owahi, wus kajabarah ngèlmunipun."

MN 313.16 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Martabat Sanga
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 162–70; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Pucung metre. Poem opens: "Kang pinucung, nenggih urut-urutipun, kang martabat sanga."

MN 313.17 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Su'al
Author: [Ronggasasmita, Mas]

Composed: [Surakarta/Aceh, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 170–90; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, three cantos (Durma, Pangkur and Sinom). Poem opens in Durma: "Kawruhana lamun sira tinakonan."

MN 313.18 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Nukat Gaib
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 190–216; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, four cantos (Gambuh, Dhangdhanggula, Pucung, and Kinanthi). Poem opens in Gambuh: "Kadya ta wus ginambuh, ing bubuka babaring pangawruh, kawruhana ing khayating nukat ghaib, pan aputih warnanipun."

MN 313.19 A 64 SMP 16-5/5; R180/100

Serat Suluk Musawaratan
Serat Suluk Musawarat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 217–27; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
History. Islam - Wali
Javano-Islamic song in macapat verse, Asmarandana metre. Poem opens: "Sakathahing para wali, samya paguneman rahsa." Debate of the wali at the famous fifteenth-century Demak synod.

MN 313.20 A 64 SMP 16-5/5

Suluk Samsu Tabariz = Serat Suluk Kutub
Suluk Samsu Tabarit
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 227–48; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Gambuh metre. Poem opens: "Lah iki kojahipun." The teaching of the Javanese (!) saint Sèh Samsu Tabariz to the Mulana of Rum [Turkey].

MN 313.21 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Malang Sumirang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 248–59; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Dhangdhanggula metre. Poem opens: "Malang Sumirang amurang niti, baya dénya anggrahita." Heterodox teaching of the fifteenth-century Javanese saint Malang Sumirang from the funeral pyre.

MN 313.22 A 64 SMP 16-5/5

Suluk Lebé Lonthang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 259–66; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, in irregular Lonthang metre. Poem opens: "Ngrumpaka, tinembangan lonthang-lonthang, kang dèn-anggit ing lakuné, Lebé Lonthang." Self-consciously humorous tale of the amorous advances of a truly mad saint: the outrageous adventures of the lascivious Lebé Lonthang in the market and the mosque.

MN 313.23 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Balabak
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 266–71; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Balabak metre. Poem opens: "Ki Balabak sinilih kinarya gendhing, badané, selang surub angitek suluk kang jati, temené."

MN 313.24 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Masalah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 271–73; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Kinanthi metre. Poem opens: "Kanthinen ngèlmu mungguh, masalah wiyosing pati, kèhé pan wolung prakara." Speculations on death.

MN 313.25 A 64 SMP 16-5/5

Serat Suluk Burung
Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844)]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 273–78; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic song in macapat verse, Gambuh metre. Poem opens: "Wuryaning sekar gambuh, kang ginita caritanèng burung, pan kinarya sasmitanira ing pati, titiga kathahing burung, kang samya arebat kawroh."

MN 313.26 A 64 SMP 16-5/5

Suluk Bima Suci = Serat Déwaruci
Author: Yasadipura I, R.Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, 1794
Inscribed: Surakarta, 1896/7
MS pp. 278–316; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Wayang romance. Déwaruci
Classical literary tales. Déwaruci
Javano-[Islamic] mystical speculations in macapat verse. Excerpt (from the larger *Serat Déwaruci*) begins in Dhangdhanggula: "Lah ta mara Wrekudara aglis, lumebuwa guwa garbaning wong, kagyat miyarsa wuwusé, Wrekudara gumuyu, sarwi guguk turira aris." Text composes an account of Pandhawa prince Wrekudara's meeting with the dwarf-god Déwaruci, who (representing Wrekudara's "own" True Self) reveals to him(Self) the true Meaning of Reality.

MN 314 A 65 SMP 16-4/12

Serat Suluk Warni-warni
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, 1925]
Inscribed: Surakarta, 1925
131 pp.; 20.5 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Compilation of thirty-one suluk. Volume is provided with a table of contents. MS copy was begun on 10 January 1925 and completed on 27 March 1925.
Cursive Surakarta script.
MS leaves numbered 1–130, p. #71 x 2.
The suluk are as follows:
1. *Suluk Kadis* (pp. 3–5)
2. *Suluk Jebèng* (pp. 5–8)
3. *Suluk Pati Praléna* (pp. 9–10)
4. *Suluk Iman Tokit* (pp. 10–12)
5. *Suluk Kahanan Jati* (pp. 12–18)
6. *Suluk Mukaranah* (pp. 18–20)
7. *Suluk Kakiki* (pp. 21–24)
8. *Suluk Paésan Jati* (pp. 24-27)
9. *Suluk Gatha Retna* (pp. 27–31)
10. *Suluk Baka* (pp. 31–37)
11. *Suluk Badan Nyawa* (pp. 37–39)
12. *Suluk Wasita Jati* (pp. 40–42)
13. *Suluk Pangawi Suksma* (pp. 43–47)
14. *Suluk Wujil* (pp. 47–68)
15. *Suluk Kadis* (pp. 68–71)
16. *Suluk Johar* (pp. 71–74)
17. *Suluk Mangani Harki* (pp. 75–77)
18. *Suluk Johar Kak* (pp. 77–84)
19. *Suluk Pangawruh Jati* (pp. 84–95)
20. *Suluk Sakarat Jati* (pp. 95–97)
21. *Suluk Maligé Retna* (pp. 97–99)
22. *Suluk Wandhan Kuning* (pp. 99–103)
23. *Suluk Janma Hina* (pp. 103–05)
24. *Suluk Sabidin* (pp. 106–08)
25. *Suluk Sasmita Manis* (pp. 108–10)
26. *Suluk Sahadat* (pp. 110–11)
27. *Suluk Majas* (pp. 111–14)
28. *Suluk Liman* (pp. 115–16)
29. *Suluk Malang Karsa* (pp. 117–20)
30. *Suluk Jalma Mulya* (pp. 121–23)
31. *Suluk Wahya Dyatmika* (pp. 123–30)

MN 315.0 A 62 SMP 63/2

[Suluk Warni-warni]
Suluk Nakim
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1892
Inscribed: Surakarta, 1892
70 pp.; 33.7 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Compilation of four suluk texts. The MS is dated 1892. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 315.1 A 62 SMP 63/2

Suluk Nakim
Author: Anonymous

Composed: [Surakarta?], 1882
Inscribed: Surakarta, 1892
MS pp. 1–12; 33.7 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Dialogue form. The poem is dated 7 Jumadilawal Alip 1811 (27 March 1882); sangkala: "wujud [1] nabi [1] murtèng [8] katong [1]."

MN 315.2 A 62 SMP 63/2

Suluk Wasiyating Para Guru
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh], early 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1892
MS pp. 13–27; 33.7 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compendium of the teachings of the early Islamic saints in Java. Macapat verse. In Megatruh metre, the suluk begins: "Wonten malih wasiyating para guru, mring sagung kang wuri-wuri." This suluk is often found in Ronggasasmita's *Suluk Acih*.

MN 315.3 A 62 SMP 63/2

Suluk Kutub = Suluk Sèh Samsu Tabariz
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh], early 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1892
MS pp. 27–48; 33.7 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

The teachings of the Javanese (!) saint Sèh Samsu Tabariz to the Mulana of Rum. Macapat verse: Gambuh metre. The suluk composes a Javanese reading of the relationship between Shamsuddîn Tabrîzî (d. 1248) and the renowned Maulânâ Jalâluddîn Rûmî (d. 1273). In the Javanese suluk, Samsu Tabariz, taking the form of a naked child, comes to Mecca where he reveals to the collected scholars the Truth of mystical Unity. This suluk is often found in Ronggasasmita's *Suluk Acih*.

MN 315.4 A 62 SMP 63/2

Wulang-dalem Pakubuwana IX = Suluk Acih
Author: Ronggasasmita, Mas; Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–93)
Composed: Aceh, 1815; Surakarta, 1867
Inscribed: Surakarta, 1892
MS pp. 49–70; 33.7 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Two cantos: Pucung and Kinanthi. Suluk opens in Pucung: "Murwèng pucung karsèng dalem Jeng Sinuhun, ingkang kaping Sanga, karya pralampitèng ngèlmi." The suluk is based upon Ibnu Abas' interpretation of the *Hulu-modin*, the Javanese title of al-Ghazali's magnum opus *Ihyâ' 'Ulum al-Din*. *Suluk Acih* is usually attributed to Mas Ronggasasmita, a son of R.T. Sastranagara, who wrote (or compiled) the suluk in Aceh in 1815. Here, the text is attributed to Pakubuwana IX and is dated Soma Ramelan Alip 1795 (21 January 1867); cf. MS. KS 502.

MN 315A A 185 SMP 191/7

Serat Suluk Candra
Serat Suluk Condra
Author: Wijil Kadilangu, Pangéran
Composed: Kartasura, Surakarta; mid 18th c.
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 16 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Youth

Islamic ethics: lessons addressed to youth concerning the way to Perfection. Macapat verse. One canto only, in Dhangdhanggula The poem opens: "Éling-élingen ngabesang bénjing." End of MS missing. Authorship is attributed to Pangéran Wijil Kadilangu, court poet to Pakubuwana II.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 316 A 66 SMP 16-5/4; R221A/16

Suluk Sandi Pratistha
Author: Mandrasastra
Composed: Sumberlawang, Surakarta; 1929
Inscribed: Sumberlawang, Surakarta; 1929
Scribe: Mandrasastra
v, 47 pp.; 20 x 16.6 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystical song in macapat verse. This signed autograph MS is dated 1929. Text is preceded by the author's introduction.

Cursive Surakarta script.

MN 317.0 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

Serat Suluk Luwang = Suluk Jawi
Author: Anonymous
Compiled: [Yogyakarta ?], 1837
Inscribed: [Yogyakarta ?], 1837
57, 2: illuminations; 31.5 x 20.2 cm.
Compilation

Compilation of eight texts, most of which compose writings that concern Javano-Islamic religious beliefs and practices. Likely inscribed by or for a woman, the MS opens with a text that explicitly addresses issues of child rearing.

The date of inscription, on the severely damaged initial page of the MS, is partially obscured. MS dated Akad Kliwon, 22 Sawal Éhé, windu Sancaya, wuku Watugunung, mongsa pitu 17[64] (29 January 1837); only the final portion of the sangkala is legible: "swa [7] tunggal [1]."

A small quadratic script of probable Yogyakarta provenance: note the punctuation marks designating cantos. The MS punctuation is illuminated in red ink.

Watermarks: "VAN GELDER"; "PROPATRIA."

MN 317.1 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

Suluk Luwang
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, 1837?]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837
MS I: pp. 1–5; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Ethics
Didactic literature. Women

Moralistic-didactic text in macapat verse (two cantos). The poem opens in Asmarandana metre; beginning of MS severely damaged. From the extant portion of the opening stanzas, the copy?/composition? date can be determined as 29 January 1837 (see 317.0 above). The poem is a text on practical ethics, ritual practices (including prayer/mantric texts, and guidelines pertaining to ascetic discipline), and child-rearing practices. Text includes stories of the saints Sunan Giri and Sunan Kalijaga. The poem's second canto, in Juru Demung, is a treatise on the weaning of nursing infants, with commentary on the dangers of late weaning and the virtues of a more timely weaning.

MN 317.2 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

[Adus Banyu]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta ?], 1837
MS I: p. 5; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations

Prose mantra to be recited while bathing. Portions of the text in Arabic.

MN 317.3 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

Sipat Kalih Dasa tuwin Martabat Pitu punapadéné Manjing Serepipun dhateng ing Khakiki
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837
MS I: pp. 6–10; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Theology
Religion. Islam - Tasawwuf

Prose meditation, with charts and diagrams, on the attributes of God, the seven levels of being, and the way to mystic perfection.

MN 317.4 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

[Suluk Ngèlmu Jati]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837
MS I: pp. 11–22; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Islam - Ibadah

Javano-Islamic mystic song in macapat verse, two cantos. Poem opens in Dhangdhanggula metre: "Purwaning kang mamanis inganggit, kang ngamaos ing serat punika, dèn-mangerti ing retiné." The text composes a meditation on the human body-soul and on the attributes of God, as well as a treatise on ritual practice (*salât*).

MN 317.5 **A 69** **SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97**

Suluk Bayan Mani
Kitab Bayan Mani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837

MS I: pp. 22–24; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystic song in macapat verse, Gambuh metre. The poem opens: "Wis gambuh kang ngamuwus, basa dalil lan ing pitutur, kang wus kocap jroning Kitab Bayan Mani." A text of radical unity mysticism, the poem comprises a guide to Sufi practice.

MN 317.6 A 69 SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97

Suluk Tékawardi
Author: [Padmanagara, Kyai]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–45]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837
MS I: pp. 24–39; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft
Moralistic-didactic text pertaining especially to Javanese statecraft and Islamic ethics. Text includes instruction in Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Linanturken mamanis inganggit, caritané sujalma utama, kang taté ngembani rajèng, anenggih wastanipun, ajujuluk Sèh Tékawardi."
Authorship of the suluk is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I), and is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura (i.e., 1726–45).

MN 317.7 A 69 SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97

Suluk Hidayattolah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1837
MS I: pp. 39–57; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic-moralistic text in macapat verse, with portions pertaining to Sufi practices and beliefs. The teachings are those of Sèh Hidayattolah to his grandson; they include discourses on etiquette, asceticism, sex and marriage, and Islamic ritual practice. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran ingsun angawi, kandhané jalma utama, kocap pandhita kinaot, aran Sèh Hidayattolah."

MN 317.8 A 69 SMP 219/6 and 16-5/1; R180/97

[Niyatipun Sembahyang]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: , [mid–late 19th c.]
MS II: pp. 1–2; 31.5 x 20.2 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Prose notes pertaining to the Moslem ritual practice of salat, with prayer texts (in Javanese and Arabic). This text, which appears younger than the remainder of the MS, is inscribed in a newer, cursive hand. Legibility suffers from ink bleed-through.

MN 318 A 78 SMP 63/3

Wirid Girijaya Pendhetan saking Kitab
Buku Kagungan-dalem Wirit Girijaya Pendhetan saking Kitab
Author: [Girijaya, Kyai]
Composed: West Java, [s.a.]
Inscribed: [s.l., early 20th c.]
i, 148, 2, viii, 124 pp.: illuminations; 33.8 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Language. Sundanese - Lexicography -- Glossary
Prose compendium of Javano-Islamic mystical lessons. West Javanese origin. The MS was copied from a prototype volume that belonged to Kyai Girijaya of Bandung. Portions of the text are in Arabic. MS is provided with numerous diagrams and illustrations and with a glossary of Sundanese terms. Note on MS II: p. i, a letter to M.Ng. Hajasukasta of the Mangkunagaran from Ngabdul Rakhim; the letter is dated 28 September 1925.
Cursive Surakarta script.
MS leaves numbered as follows:
MS I: single-page numbered 1–146, 2 pp. following p. #110 not numbered.
MS II: 1–2 (Sundanese glossary).
MS III: i–viii and double-page numbered 1–62.

MN 318B A 187 SMP 191/8

Serat Patraping Ngèlmi Pangukudan: Pusaka-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Sultan Agung Prabu Anyakrakusuma ing Mataram
Author: [Sultan Agung Prabu Anyakrakusuma, I.S.K.; Ahmad Katégan, Kyai Pengulu]
Composed: [Mataram, ca. 1613–1645]

Inscribed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
i, 38; 32 x 19.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Religion. Kejawèn - Incantations

Treatise on matters pertaining to Javano-Islamic mystical theory and practice. Prose. The text includes: 1) speculations on, and prognostics of, death and dying, with incantations to be recited upon the approach of death; 2) speculations on divine attributes (*sipat*) and essences (*dat*); 3) speculations on the nature of the self or person (the human body-soul).

Authorship is attributed to I.S.K. Sultan Agung (r. Mataram 1613–45) in consultation with "all the experts and scholars" and Kyai Pengulu Ahmad Katégan; see MS p. 1.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS is a recent (1982) acquisition.

MN 319 **A 79** **SMP 63/6; R180/42**

Serat Wirid Hidayat Jati
Serat Wirit Hidayat Jati
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873); Muhkamad Sirullah, Kyai Ageng]
Composed: Kedhung Kol, Surakarta; 1850/1
Inscribed: Surakarta, 1939
73, 9 (loose) pp.; 34 x 21.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Prose compendium on matters pertaining to Javano-Islamic mystical theory and practice. The text is very similar in form, style, and contents to the often published *Wirid Hidayat Jati* text attributed to Ronggawarsita. See Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1988).

Determination of MS authorship is problematic. On MS p. 3 authorship is attributed to Kyai Ageng Mukhamad Sirullah of Kedhung Kol, Surakarta. And yet on the same page, the sangkala for the date of composition (*rong* [9] *sogata* [7] *warga* [7] *sinuta* [1]) writes, in sandiasma, the name "Ronggawarsita." The pujongga Ronggawarsita also resided in Kedhung Kol, Surakarta. Perhaps Muhkamad Sirullah was Ronggawarsita's pupil; or perhaps the present MS is a copy of a Muhkamad Sirullah copy of a Ronggawarsita original. See also MN 312.

The present MS witness is dated 1 Sawal Dal 1871 (14 November 1939); sangkala: "sang [1] pandhita [7] ngèsthi [8] tunggal [1]."

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–74; no p. #55. Note: 3 loose pages added to p. 7; one loose page added to p. 30; one loose page added to p. 39; four loose pages added to p. 49.

MS has been transliterated (see MN 319 TT).

MN 319 TT **A 79 (typescript)** **SMP 16-17/3**

Serat Wirid Hidayat Jati
Serat Wirit Hidayat Jati
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873); Muhkamad Sirullah, Kyai Ageng]
Composed: Kedhung Kol, Surakarta; 1850/1
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroyo Tarusuwardjo, R. Ng.
i, 77 pp.; 33 x 19.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Typed transliteration of MN 319.

MN 319B.0 **A 260** **SMP 196/6; R221A/17**

[Klempakan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
210, 5 pp.; 33 x 20.5 cm.
Compilation

Compilation of three texts, all of which treat matters pertaining to Javano-Islamic mysticism. The hand resembles that of a scribal style used at the court of Pakubuwana X.

MN 319B.1 **A 260** **SMP 196/6**

Serat Wirid Riwayat Jati
Serat Wirit Riwayat Jati
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
MS I: pp. 1–208; 33 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Extensive prose treatise on matters pertaining to Javano-Islamic mystical theory and practice.

MN 319B.2 A 260 SMP 196/6

Serat Pranitiwakya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
MS I: pp. 209–10; 33 x 20.5 cm.
History. Java - Jangka
Prophetic outline of Javanese history: notes on the progression of eras (*jaman*). Prose. Beginning fragment only.

MN 319B.3 A 260 SMP 221A/17 and 196/6

Wasiyat Pitutur Kangjeng Pangéran Harya Hadinagara menyang Anak-putu
Author: Hadinagara, K.P.H.
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
MS II: pp. 1–5; 33 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Prose speculations on matters pertaining to Javano-Islamic mysticism, including notes on the nature of the self, or person (the human body-soul). The teachings of K.P.H. Hadinagara (putra-dalem Pakubuwana III or mantu-dalem Pakubuwana IX?) to his descendants.
Text is bound into the volume back to front.

MN 319C.0 A 210 SMP 203/12

[Klempakan]
Author: [Prawiradisurya?]
Compiled: Surakarta, [ca. 1913]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
38 pp.; illustrations; 32.8 x 19.7 cm.
Compilation
Compilation of notes: five titles. The notes are perhaps those of Prawiradisurya (see MN 319C.5). Coarse Surakarta script.

MN 319C.1 A 210 SMP 203/12

[Cathetan Bab Talak]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
MS p. 1; 32.8 x 19.7 cm.
Law. Islam - Divorce
Prose notes on divorce law (*talak*).

MN 319C.2 A 210 SMP 203/12

Serat Wirid Hidayat Jati
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
MS pp. 3–20; 32.8 x 19.7 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Prose treatise on Javano-Islamic mystical theory and practice. Beginning fragment only.

MN 319C.3 A 210 SMP 203/12

Caritané Pamor kang Ala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
MS pp. 21–25: illustrations; 32.8 x 19.7 cm.
Keris. Pamor
Illustrated catalogue of inauspicious *pamor* (designs forged into keris blades in meteoritic metal). Prose.

MN 319C.4 A 210 SMP 203/12

Pethikan saking Serat Puspita Mancawarna
Author: Winter, F. L.
Composed: Surakarta, 1892
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
MS pp. 26–36; 32.8 x 19.7 cm.
Didactic literature
Excerpts from a longer text: moralistic lessons on social behavior. Prose. The complete text was published by F. L. Winter (Surakarta, 1892); for synopsis of contents, see *Pratélan I*: pp. 67–68.

MN 319C.5 A 210 SMP 203/12

[Cathetan Warni-warni]
Author: Prawiradisurya
Composed: [Surakarta, ca. 1913]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1913]
Scribe: [Prawiradisurya?]
MS pp. 37–38; 32.8 x 19.7 cm.
History. Java, Surakarta - 1913
MS p. 37 comprises an undated letter draft. The letter, from Prawiradisurya of the Mangkunagaran to the Controleur of Surakarta, is an application for work. Faint inscription in pencil.

At MS end is a note in Malay recording a strange occurrence in the Wonogiri area in October 1913.

MN 319D.0 A 196 SMP 204/1

[Klempakan]
Hidayat Jati
Author: [Wirasuwignya, Ngabéhi]
Compiled: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
ii, 369 pp.; 33 x 20.8 cm.
Compilation

Compilation of eleven prose texts, most of which treat matters pertaining to Javano-Islamic mysticism. The MS was inscribed by Ngabéhi Wirasuwignya, probably in the early years of the twentieth century.

Scribal style is similar to that associated with the court of Pakubuwana X.

End of MS missing. MS pp. i–ii comprise the final pages of a table of contents for a MS which extends to p. 648; the present MS extends only to p. 369.

MS leaves numbered 1–369; p. #152 x 2, no p. #202. Of pp. 360–69, only fragments remain.

The MS is severely water-damaged.

MN 319D.1 A 196 SMP 204/1

Serat Wirid Hidayat Jati
Author: [Ronggawarsita, R.Ng. (1802–1873)]
Composed: [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 1–134; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Extensive prose treatise on Javano-Islamic mystical theory and practice.

MN 319D.2 A 196 SMP 204/1

[Artiné Maha Sukci: Tétélané kang Ingaran Ingsun]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 134–48; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Prose treatise on Javano-Islamic mystical theory. Text pertains especially to the nature and attributes of God and to His relation to the human person (body and soul).

MN 319D.3 A 196 SMP 204/1

Bab Salat Jinabat = Parimbon Wasiyat I.S.K.S. Pakubuwana IV = Dadéhaning Manungsa
Author: [Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)]
Composed: [Surakarta, ca. 1788–1820]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 148–50; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Didactic literature. Islam - Sexuality and marriage

Prose text on the relationship between Islamic prayer (*salât*) and sexual intercourse (in the procreative act). Text is apparently attributed to Pakubuwana IV.

MN 319D.4 A 196 SMP 204/1

Lungguhipun Aksara Tigang Dasa Wonten ing Badan tuwin Patékah tumrap ing Badan Sadaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 150–51; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Language. Arabic - Script/writing -- Mystical interpretation

Concise prose meditations on the letters of the Arabic alphabet, Islamic theological terminology, and the human body.

MN 319D.5 A 196 SMP 204/1

[Tegesé ing Martabating Alam]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 152–55; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Speculative text on matters of Javano-Islamic mysticism, especially as pertains to the nature of the self, or person (the human body-soul), and the seven levels of being (*martabat pitu*).

MN 319D.6 A 196 SMP 204/1

Serat Pranata Agami Islam
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi

MS pp. 155–62; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Prose treatise on Islamic ritual obligations and proscriptions associated with each of the six prophets: 1) Nabi Adam, 2) Nabi Nuh, 3) Nabi Ibrahim, 4) Nabi Musa, 5) Nabi Isa, and 6) Nabi Mukhammad.

MN 319D.7 A 196 SMP 204/1

Serat Darma Sonya = Pustaka Darywa = Widdya Pramana
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid-19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 164–233; 33 x 20.8 cm.
Religion. Kejawèn - Cosmogony
Religion. Kejawèn - Mysticism
Javano-Islamic mystical speculations. Prose. Text includes meditations on cosmogony and cosmology, speculations on the nature of the person (the human body-soul), mystical explication of gestation and birth, and a discussion of the mystical radiances.

MN 319D.8 A 196 SMP 204/1

Serat Pancapranawa = Serat Sastraharjéndra
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid-19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 234–51; 33 x 20.8 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretation
Javano [Islamic] mystical speculations. Prose. Discussion among the Hindu deities concerning cosmogony, the nature of the (human) person, and the relationship between the human body and the Javanese alphabet. The Hindu gods use some Arabic-Islamic terms in their dialogue.

MN 319D.9 A 196 SMP 204/1

Serat Wéddha Satmaka
Serat Wéddha Catmaka
Author: Ciptasisthawa, Empu
Composed: [s.l.], 1897
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 251–68; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Religion. Islam - Ethics
Prose treatise in dialogue form on matters pertaining to Javano-Islamic mysticism and ethics. Text was composed by Empu Ciptasisthawa upon the commission of R.M.H. Sugonda ("Sang Subaddha Pasuruwan"); it is dated 20 Dulkangidah Jimakir 1826 (22 April 1897).

MN 319D.10 A 196 SMP 204/1

Serat Paramayoga
Author: Ronggawarsita, R.Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 269–338; 33 x 20.8 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- Creation
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- Creation
Religion. Kejawèn - Cosmogony
Cosmogony and genealogical history of the Javano-Indic deities (up to the Manikmaya tale). Text is said to be based on *Serat Jitabsara*. Prose: eight of twelve chapters. The complete text was published (Surakarta, 1885); see *Pratélan I*, pp. 345–48, for synopsis of contents of published edition.

MN 319D.11 A 196 SMP 204/1

Serat Niti Mani
Author: Sugonda, R.M.H.
Composed: [Pasuruhan], 1892
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Wirasuwignya, Ngabéhi
MS pp. 339–69; 33 x 20.8 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
Lore. Sexuality and marriage
Lore. Physiognomy - Women
Lyric poetry. Wangsalan
Prose treatise on Javanese eroticism, physiognomy of women, Javano-Islamic mysticism (including a discourse on the *Wirid Hidayat Jati* of Muhammad Sirullah), Islamic lore, and asceticism. The text is presented in the form of a dialogue.
Text opens with author's introduction and a collection of didactic *wangsalan* [literary enigmas, riddles].
The present text is dated AJ 1821 (1892); it constitutes a revision and amplification of an earlier version that was dated AJ 1816 (1886/7).
Beginning section only; end of MS missing.

This text was published (Surakarta, 1908); see *Pratélan II*, pp. 234–35 for synopses of contents of published edition.

MN 320.0 O 20 SMP 16-5/2; R180/98

Serat Juhar Sah
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta], 1848
Inscribed: [Surakarta], 1848
ii, 264 pp.; 32.5 x 19.5 cm.
Compilation
Compilation of two texts inscribed in two hands. The copies of both texts are dated 1848.
Watermarks: "EDG & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE." MS leaves are extremely dark.
MS leaves double-page numbered, 1–141; page following p. #15 not numbered; no p. #s 90–99.
A note on MS p. i records that the volume belonged to Babah Ang Gyan Si in AJ 1779 (1850/51).

MN 320.1 O 20 SMP 16-5/2; R180/98

Serat Johar Sah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1848
MS pp. 1–139; 32.5 x 19.5 cm.
Islamic romance. Johar Sah
The romance of Johar Sah in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Riniptèng kartas winangsit, sinung sekar asmara." The romance, of Persian-Arabic origin, relates the struggle of Prince Johar Sah against his elder brother for the throne of Sahalsah. For general introductory remarks on this romance, see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 221.
MS is dated 28 Rejep Bé 1776 (30 June 1848); sangkala: "ébahing [6] ngardi [7] sangking sabdaning [7] naréndra [1]."
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 320.2 O 20 SMP 16-5/2

Serat Candrasangkala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1848
MS pp. 139a–141a; 32.5 x 19.5 cm.
Literary studies. Chronograms
Short poem listing words used in sangkala and their numerical equivalents. MS is dated 5 Dulkijah Bé 1776 (2 November 1848); sangkala: "obah [6] gunem [7] swarèng [7] jagat [1]."
Quadratic Karaton Surakarta script.

MN 321.0 A 18 SMP 63/7; R180/43

[Suluk Warni-warni]
Kitab Johar Mukin
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
96 pp.; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Compilation of ten suluk. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 321.1 A 18 SMP 63/7

Suluk Johar Mukin
Kitab Johar Mukin
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 1–5; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing tyas sinawung artati, Kitab Johar Mukin kang kinondha."

MN 321.2 A 18 SMP 63/7

Suluk Bayan Maot
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 6–14; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.3 A 18 SMP 63/7; R180/43

Suluk Sirul-ustad
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 14–22; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.4 A 18 SMP 63/7

[Suluk Masalah Wiyosing Pati]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 22–26; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Poem opens in Kinanthi: "kinanthi ngèlmu mungguh, masallah wiyosing pati."

MN 321.5 A 18 SMP 63/7

Suluk Bayan Mani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 26–28; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.6 A 18 SMP 63/7

Suluk Malang Sumirang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 28–36; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.7 A 18 SMP 63/7

Suluk Burung
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 37–39; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.8 A 18 SMP 63/7

[Suluk Sisindhèning Para Wali]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 39–54; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.9 A 18 SMP 63/7

Suluk Wejang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 54–78; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 321.10 A 18 SMP 63/7

Suluk Ikral
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 79–96; 34.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 322.0 O 17 SMP 64/1

[Suluk Warni-warni]
Kitab Johar Mukin
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 104 pp.; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Compilation of nine suluk texts. Inscribed On MS p. i is the note: "Suluk Acih, anggitanipun Mas Ronggasasmita, nunggil suluk-suluk ing sanèsipun."
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 322.1 O 17 SMP 64/1

Suluk Johar Mukin
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 1–7; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. The suluk opens in Dhangdhanggula: "Rarasing tyas sinawung artati, Kitab Johar Mukin kang kinondha."

MN 322.2 O 17 SMP 64/1

Suluk Bayan Maot
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 7–18; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. The suluk opens in Gambuh: "Warnanen dalil ngèlmu."

MN 322.3 O 17 SMP 64/1

Suluk Sirul-ustad
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 18–29; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. The suluk opens in Megatruh: "Nadyan silih benera ing ngèlmunipun."

MN 322.4 O 17 SMP 64/1

[Suluk Masalah Wiyosing Pati]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 29–35; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. The suluk opens in Kinanthi: "Kanthinen ngèlmu kang mungguh, masalah wiyosing pati."

MN 322.5 O 17 SMP 64/1

Suluk Bayan Mani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 35–37; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 322.6 O 17 SMP 64/1

Suluk Malang Sumirang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 37–46; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 322.7 O 17 SMP 64/1

Suluk Acih
Author: Ronggasasmita, Mas; Pakubuwana IX (1830–93)
Composed: Aceh, 1815; Surakarta, 1867
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 47–62; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Two cantos: Pucung and Kinanthi. Suluk opens in Pucung: "Murwèng pucung karsèng dalem Jeng Sinuhun, ingkang kaping Sanga, karya pralampitèng ngèlmi." The suluk is based upon Ibnu Abas' interpretation of the *Hulu-modin*, the Javanese title of al-Ghazali's magnum opus *Ihyâ' 'Ulum al-Din*. *Suluk Acih* is usually attributed to Mas Ronggasasmita, a son of R.T. Sastranagara, who wrote (or compiled) the suluk in Aceh in 1815. Here, the text is attributed to Pakubuwana IX and is dated Soma Ramelan Alip 1795 (21 January 1867); cf. MS. KS 502.

MN 322.8 O 17 SMP 64/1

Suluk Wasiyating Para Guru
Author: [Ronggasasmita, Mas]
Composed: [Surakarta/Aceh, early 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 62–85; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Two cantos: Megatruh and Kinanthi. Text comprises a compendium of the teachings of the early Islamic saints in Java. This suluk is often found in Ronggasasmita's *Suluk Acih*.

MN 322.9 O 17 SMP 64/1

Suluk Kutub = Suluk Sèh Samsu Tabariz
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 85–119; 32.5 x 21 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
The teachings of the Javanese (!) saint Sèh Samsu Tabariz to the Mulana of Rum. Macapat verse: Gambuh metre. The suluk composes a Javanese reading of the relationship between Shamsuddîn Tabrîzî (d. 1248) and the renowned Maulânâ Jalâluddîn Rûmî (d. 1273). In the Javanese suluk, Samsu Tabariz, taking the form of a naked child, comes to Mecca where he reveals to the collected scholars the Truth of mystical Unity. This suluk is often found in Ronggasasmita's *Suluk Acih*.

MN 323 P 29 (formerly Tj. 16) SMP 16-5/6

Serat Jatiswara
Serat Centhini Jatiswara
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1790
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R.Ng.
338 pp.; 19.2 x 15.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Jatiswara

Lore
Religion. Islam

Wandering student romance with passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Madu brongta mongka ngingsep sari." The adventures of Radèn Jatiswara, wandering prince from the country of Cempa. Poem includes passages on the Islamization of Java. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 227–28 and especially vol. II, p. 97 (LOr 2306). For a comprehensive study of the Jatiswara corpus, see T. E. Behrend, "The Serat Jatiswara" (Ph.D. Dissertation, Australian National University, 1987).

MS copy is dated 12 September 1909 and signed (once in idiosyncratic sandiasma) by the scribe, R. Ng. Citrasantana.

Coarse cursive script.

MN 324 Series

SERIES: Serat Cabolang I–IV (MN 324–327)
Author: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1909]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
3 vols. (Vols. I x 2, III–IV of 4)
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

MN 324 P 28 (formerly C 57a) SMP 16-5/7

Serat Cabolang I = Suluk Tambangraras I = Serat Centhini I
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1909]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. I of 4: 588, 5 pp.; 18.3 x 14.8 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore . Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 1–87. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang, set in early seventeenth-century Java. Poem opens in Kinanthi: "Sri Narpatmaja sudibya, talatah ing nungswa Jawi, Surakarta Hadiningrat, agnya ringkang wadu carik, Sutrasna kang kinanthi, mangun rèh carita dangu, sanggyaning kawruh Jawa, ingimpun tinrap kakawin, mrih tan kemba karya dhangan kang miyarsa."

The poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) on Sabtu Pahing, 26 Mukharam Jé 1742 (8 January 1815); sangkala: "paksa [2] suci [4] sabda [7] ji [1]." According to internal evidence, the recipient of the commission was the Kadipatèn court poet, Ki Ng. Ronggasutrasna. According to convention, Ronggasutrasna was assisted by R.T. Sastranagara (R. Ng. Yasadipura II) and Sastradipura (Kyai Haji Muhammad Ilhar). See, for example, Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaas Genootschap* 72 (2), 1933. Kamajaya (H. Karkono), however, in the preface of his new edition of the *Cabolang -Centhini*, claims that Ronggasutrasna alone wrote the *Cabolang* portion of the text (cantos 1–321); see *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya (Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985), pp. iii–v.

The present MS comprises cantos 1–87 of the complete text. Volume begins with the arrival of Sèh Wali Lanang in Java and continues though the fall of Giri and the flight of Jayèngresmi up to his adoption by Sèh Akadiyat of Sokayasa (Cabolang's father). For synopses of cantos see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981).

Coarse cursive script.

Vol. II of this *Cabolang* series is missing from the Reksa Pustaka

MN 325 **P 23a (formerly C 58)**
SMP 64/2;
R180-44

Serat Cabolang I = Suluk Tambangraras I = Serat Centhini I

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1977
Scribe: Sastrasunarya
Vol. I of 4, Copy 2: i, 428, 3 pp.; 32.5 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 1–87. Copy of MN 324, with additions and corrections produced by reference to a *Centhini* manuscript that belonged to R.M. Sumantri Sumosaputra of Semanggi, Surakarta. This copy by Sastrasunaryo was completed in August 1977. Three loose leaves inserted in the volume comprise a partial table of contents.

Cursive Surakarta script.

MN 326 **P 33 (formerly Tj. 24)**
SMP 16-5/8;
R180/101

Serat Cabolang III = Suluk Tambangraras III = Serat Centhini III

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki. Ng.]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1909]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. III of 4: 579 pp.; 19.8 x 15.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 169–248. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 324. The present volume comprises cantos 169–248 of the complete text. For synopses of cantos see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)* vol. II: canto 82 to vol. III: canto 74.

Coarse cursive script.
MS leaves numbered 1167–1746.

MN 327 **P 34 (formerly Tj. 25)**
SMP 16-5/9;
R180/102

Serat Cabolang IV = Suluk Tambangraras IV = Serat Centhini IV

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1909]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. IV of 4: 554 pp.; 19.4 x 15 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 249–321. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 324. The present volume comprises the final portion of the complete text. For synopses of cantos see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* vol. III: canto 75 to vol. IV: canto 65.

Coarse cursive script.
MS leaves numbered 1747–2301.

MN 328 Series

SERIES: Serat Centhini I–VI (MN 328–332)

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng. [= Muhammad Ilhar, Kyai Haji]
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.

5 Vols. (vols. I, III–VI of 6)
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

MN 328 **P 25 (formerly Tj. 26) SMP 16-19/5 and 16-5/10**

Serat Centhini, Dhil I
Serat Centhini, Dhil V
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. I of 6: 604 pp. ; 19.3 x 15.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 1–45.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. Poem opens in Dhangdhanggula: "Raras rumé dénya memanisi, ngalap kawruh, béla kang linimpat."

The poem is a continuation of the *Serat Cabolang*, which was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) on Sabtu Pahing, 26 Mukharam Jé 1742 (8 January 1815); sangkala: "paksa [2] suci [4] sabda [7] ji [1]" (see MN 324 Series). Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaas Genootschap* 72 (2), 1933 and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya (Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985), pp. iii–v.

This volume corresponds to cantos 1–45 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 322–28 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V: canto 1 to vol. VI: canto 1).

Citrasantana signs his name, in sandiasma, in the opening two stanzas of the poem: "Radèn Ngabéhi Citrasantana, Abdi-dalem Mantri Guru Mangkunagaran." He dates the beginning of his copy 14 Sapar Dal 1839 and 7 March 1909.

Coarse cursive script.

MS leaves numbered 1–598; no p. #s 168–69, three pages of corrections added to p. #366, two pages corrections added to p. #406, one page corrections added to p. #543, two pages corrections (dated 1928) added to p. #557.

Vol. II of this *Centhini* series is missing from the Reksa Pustaka

MN 329 **P 26 (formerly Tj. 27) SMP 16-5/11; 16-19/6**

Serat Centhini, Dhil III
Serat Centhini, Dhil VII
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. III of 6: 622 pp. ; 19 x 15.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 107–229.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 328.

This volume corresponds to cantos 107–229 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 335–49 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VIII: canto 21 to vol. IX: canto 42).

Coarse cursive script.

MS leaves numbered 1191–1800; one page corrections added to p. 1207, one page corrections added to p. 1215, one page corrections added to p. 1224, one page corrections added to p. 1239, one

page corrections added to p. 1243, no p. #s 1250–59, one page corrections added to p. 1279, one page corrections added to p. 1312, one page corrections added to p. 1314, one page corrections added to p. 1331, one page corrections added to p. 1340, one page corrections added to p. 1367, one page corrections added to p. 1390, one page corrections added to p. 1395, one page corrections added to p. 1417, one page corrections added to p. 1437, one page corrections added to p. 1460, one page corrections added to p. 1709, one page corrections added to p. 1716, one page corrections added to p. 1736, one page corrections added to p. 1759, one page corrections added to p. 1776, one page corrections added to p. 1793.

MN 330 **P 27 (formerly Tj. 28) SMP 180/103–1 81/1 and 16-6/1**

Serat Centhini, Dhil IV
Serat Centhini, Dhil VIII
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. IV of 6: 615 pp. ; 19.5 x 15.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 230–302.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 328.

This volume corresponds to cantos 230–302 of the "Major *Centhini*." For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. IX: canto 43 to vol. X: canto 22). There is a hiatus in the series: the volume containing cantos 303–319 is no longer extant in the Reksa Pustaka.

Coarse cursive script.

MN 331 **P 31 (formerly Tj. 29) SMP 16-7/4; R181/4**

Serat Centhini, Dhil V
Serat Centhini, Dhil IX
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. V of 6: 543 pp. ; 19.5 x 15.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 320–365.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 328.

This volume corresponds to cantos 320–365 of the "Major *Centhini*." For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. XI: cantos 2–47).

Coarse cursive script.
MS leaves numbered 1–543.

MN 332 **P 32 (formerly Tj. 30) SMP 16-7/5; R181/6**

Serat Centhini, Dhil VI
Serat Centhini, Dhil X
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1909
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. VI of 6: 529 pp. ; 19.2 x 15.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 365–389.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional

Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wanderings prince of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 328.

This volume corresponds to cantos 365–389 of the "Major *Centhini*." For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. XI: canto 47 to vol. XII: canto 18). Text breaks off abruptly mid line. There are no further volumes of this *Centhini* series extant in the Reksa Pustaka MS collection. The complete text of the "Major *Centhini*" comprises 394 cantos.

Coarse cursive script.

MS leaves numbered 544–1053; no p.#s 770–79.

MN 333 Series I

SERIES: Serat Cabolang II–IV (MN 333–335)
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
3 vols. (vol. II–IV of 4)
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

MN 333 Series II

SERIES: Suluk Tambangraras II–XII (MN 333–342)
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
11 vols. (Vols. II–XII of 12)

MN 333 P 23b SMP 64/3

Serat Cabolang II = Suluk Tambangraras Jilid II: Nyariyosaken Ki Mas Cebolang Lalana saking Sokayasa dumugi Mantawis
Punika Serat Suluk Tambangraras Jilid II: Nyariyosaken Ki Mas Cebolang Lalana saking Sokayasa dumugi Mantawis
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
vol. II of 4 and vol. II of 12: i, 222, 10 pp.; 33.5 x 21. 2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 88–174. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang set in early seventeenth-century Java.

The poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) on Sabtu Pahing, 26 Mukharam Jé 1742 (8 January 1815); sangkala: "paksa [2] suci [4] sabda [7] ji [1]" (see MN 324). According to internal evidence, the recipient of the commission was the Kadipatèn court poet, Ki Ng. Ronggasutrasna. According to convention, Ronggasutrasna was assisted by R.T. Sastranagara (R. Ng. Yasadipura II) and Sastradipura (Kyai Haji Muhammad Ilhar). See, for example, Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaas Genootschap* 72 (2), 1933. Kamajaya (H. Karkono), however, in the preface of his new edition of the *Cabolang -Centhini*, claims that Ronggasutrasna alone wrote the *Cabolang* portion of the text (cantos 1–321); see *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya (Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985), pp. iii–v.

This MS comprises cantos 88–174 of the complete text. At volume's close is a ten-page table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini*, vol. II.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–223; no p.#148; ten unnumbered pages at volume's (table of contents).

Vol. I of this *Cabolang* series is missing from the Reksa Pustaka.

MN 334 P 23c (formerly C 57c) SMP 64/4

Serat Cabolang III = Suluk Tambangraras Jilid III: Nyariyosaken ing Mantawis Kedhurun Kajoran Prambanan Tembayat Wanakarta dumugi Lawéyan

Serat Suluk Tambangraras Jilid III, ugi Nami Serat Cebolang: Nyariyosaken ing Mantawis Kedhurun Kajoran Prambanan Tembayat Wanakarta dumugi Lawéyan

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]

Composed: Surakarta, 1815

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]

Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.

vol. III of 4 and III of 12: i, 216, 3 pp.; 32.7 x 21.3 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 175–256. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 333. At volume's close is a three-page table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (Suluk Tambanglaras) vol. III.

Cursive Surakarta script.

MN 335 P 23d (formerly c 57d) SMP 64/5

Serat Cabolang IV = Suluk Tambangraras Jilid IV: Nyariyosaken ing Lawéyan, Taruwongsa, Banyubiru, Sendhang Sanga, Sila, Lawu, Wilis, Wirasaba

Serat Suluk Tambangraras Jilid IV, ugi Nama Serat Cebolang: Nyariyosaken ing Lawéyan, Taruwongsa, Banyubiru, Sendhang Sanga, Sila, Lawu, Wilis, Wirasaba

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]

Composed: Surakarta, 1815

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]

Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.

vol. IV of 4 and IV of 12: i, 180 pp.; 32.8 x 21.3 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Cabolang: cantos 257–321. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering prince of Giri, Jayèngresmi (Sèh Amongraga), and Ki Mas Cabolang set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 333. The present volume comprises the final portion of the Cabolang. At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)*, vol. IV.

Cursive Surakarta script.

MN 335B Series

SERIES: Serat Centhini I–VIII (MN 335B–342)

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng. = Muhammad Ilhar, Kyai Haji

Composed: Surakarta, [1815]

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]

Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.

8 vols. (vol. I–VIII)

Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

MN 335B P 23e SMP 185/2

Serat Centhini I= Suluk Tambangraras Jilid V: Lalampahanipun Sèh Amongraga sangking Karang

Agengan dhateng Wanamarta lajeng Kamantu Kyai Bayi Panurta, Dhaup kaliyan Kèn Tambanglaras, Gadhah Parekan Wasta Nyi Centhini

Lalampahanipun Sèh Amongraga sangking Karang Agengan dhateng Wanamarta lajeng Kamantu Kyai Bayi Panurta, Dhaup kaliyan Kèn Tambanglaras, Gadhah Parekan Wasta Nyi Centhini

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
vol. I of 8 and V of 12: i, 138; 34 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 1–37.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh manising palupi, Respatyènjang nuju gathitastha, Ruwah ping tigalikuré, ing Dal mongsa kasèku." Version is dated 23 Ruwah Dal 1775 (5 August 1847); sangkala: "atata [5] resi [7] apan amulang [7] jalma [1]."

The poem is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) on Sabtu Pahing, 26 Mukharam Jé 1742 (8 January 1815); sangkala: "paksa [2] suci [4] sabda [7] ji [1]." Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaas Genootschap* 72 (2), 1933 and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya (Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985), pp. iii–v.

Volume opens with the fall of Giri and continues through the marriage of Sèh Amongraga to Kèn Tambangraras. This volume corresponds to cantos 1–37 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). At volume's end is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 322–27, and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V).

Cursive Surakarta script.

MN 336 **P 23f (formerly C 57f) SMP 64/6; R180/45**

Serat Centhini II = Suluk Tambangraras Jilid VI: Pamiwahan Dhaupipun Sèh Amongraga kaliyan Kèn Tambangraras Wonten ing Dhukuh Wanamarta

Serat Suluk Tambangraras (Centhini) Jilid VI: Pamiwahan Dhaupipun Sèh Amongraga kaliyan Kèn Tambangraras Wonten ing Dhukuh Wanamarta

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
vol. II of 8 and VI of 12: i, 150 pp.; 34 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 38–53.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume corresponds to cantos 38–53 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 327–29, and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VI).

Cursive Surakarta script.

MN 337 **P 23g (formerly C 57g) SMP 64/7**

Serat Centhini III = Suluk Tambangraras Jilid VII: Lajenging Pamiwahan ngantos ing Wanamarta,

Amboyongi Wisma, Carem lajeng Lolos Anjajah Jawi Wétan Mangilèn Urut Pasisir Kidul

Serat Suluk Tambangraras (Centhini) Jilid VII: Lajenging Pamiwahan ngantos ing Wanamarta, Amboyongi Wisma, Carem lajeng Lolos Anjajah Jawi Wétan Mangilèn Urut Pasisir Kidul

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
vol. III of 8 and VII of 12: i, 159 pp.; 34 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 54–84.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume corresponds to cantos 54–84 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 329–33, and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VII).

Cursive Surakarta script.

MN 338 **P 23h (formerly C 57h) SMP 180/46**

Serat Centhini IV = Suluk Tambangraras Jilid VIII: Sèh Amongraga Lalana Anjok ing Kanigara, Lajeng Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawiryal Ngupadosi dumugi Dhusun Pulung

Serat Suluk Tambangraras (Centhini) Jilid VIII: Sèh Amongraga Lalana Anjok ing Kanigara . . . Ngupadosi dumugi Dhusun Pulung

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
vol. IV of 8 and VIII of 12: i, 195 pp.; 33.5 x 21 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 85–187.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume corresponds to cantos 85–187 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 333–45, and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VII: canto 32 to vol. VIII: canto 100).

Cursive Surakarta script.

MN 339 **P 23i (formerly C 57i) SMP 64/8; R180/47**

Serat Centhini V= Suluk Tambangraras Jilid IX: Lampahipun Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya dumugi Lembu-asta, Kekidang Wiracapa

Serat Suluk Tambangraras (Centhini) Jilid IX: Lampahipun Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya dumugi Lembu-asta, Kekidang Wiracapa

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
vol. V of 8 and IX of 12: i, 167 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 188–280.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic

mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume corresponds to cantos 188–280 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 345–55, and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. IX: canto 1–93).

Cursive Surakarta script.

MN 340 **P 23j (formerly C 57j)**
SMP 64/9

Serat Centhini VI = Suluk Tambangraras Jilid X: Wiwit Pasamuwan ing Lembu-asta, Ardi Purwa, Rajek Wesi, Ardi Wajak, ing Palarung Tunjungbang, Mataram, Wanamarta

Serat Centhini ongka X: Wiwit Pasamuwan ing Lembu-asta, Ardi Purwa, Rajek Wesi, Ardi Wajak, ing Palarung Tunjungbang, Mataram, Wanamarta

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.

Composed: Surakarta, [1815]

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]

Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.

vol. VI of 8 and X of 12: i, 148 pp.; 33.8 x 21.2 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 281–320. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

With this volume begin the portions of the "Major *Centhini*" that were not published in the Kon. Bataviaasch Genootschap edition (1912–15). This volume includes the portion of the text known as the *Centhini Tunjungbang*. At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. X: cantos 1–39).

Cursive Surakarta script.

Note seal: "R.M. Ng. Soemahatmoko, M.N. Soerakarta" on MS p. i.

MN 341 **P 23k (formerly C 57k)**
SMP 64/10

Serat Centhini VII = Suluk Tambangraras Jilid XI: Sapengkering Tunjungbang, Panataran, Wanataka, Ardi Pala, Ardi Salah, Wana Sunya, Jurang Jangkung, Pula Wesi, Ragarunting, Darmèng Budi, Ragaswara

Suluk Centhini ongka XI: Sapengkering Tunjungbang, Panataran, Wanataka, Ardi Pala, Ardi Salah, Wana Sunya, Jurang Jangkung, Pulo Wesi, Ragarunting, Darmèng Budi, Ragaswara 14–XII–1931

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.

Composed: Surakarta, [1815]

Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1931]

Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.

vol. VII of 8 and XI of 12: i, 202, 10 pp.; 34 x 21 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 320–371. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume contains portions of the "Major *Centhini*" that were not published in the Kon. Bataviaasch Genootschap edition (1912–15), including the portions of the text known as the *Centhini Wanantaka* and the *Centhini Jurang Jangkung*. At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. XI: cantos 1–53).

On the MS (cover and MS p. i) are inscribed the cipher dates December and October 1931 respectively.

Cursive Surakarta script.

MN 342 **P 23 l (formerly C 57 l) SMP 65/1**

Serat Centhini VIII = Suluk Tambangraras Jilid XII: Sélamaya, Jatiswara, Télamaya

Serat Centhini ongka XII: Sélamaya, Jatiswara, Télamaya, ugi Nama Suluk Tambangraras 14 XII–1931

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1931]
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
vol. VIII of 8 and XII of 12: i, 180 pp.; 33.9 x 21.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 372–394. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. For further notes on the poem, see MN 335B.

This volume, the ending section of the "Major *Centhini*," contains portions of the text which were not published in the Kon. Bataviaasch Genootschap edition (1912–15). Included in this volume are portions of the text known as the *Centhini Jurang Jangkung* and *Centhini Télamaya*. At volume's close is a table of contents with synopses of cantos. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. XII: cantos 1–33).

The cipher date December 1931 is inscribed on the MS cover.

Cursive Surakarta script.

MN 343 **P 23 m (formerly C 48) SMP 65/2**

Ringkesanipun Serat Suluk Tambangraras (Centhini), 12 jilid

Author: Sumahatmaka, R.M. Ng.
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
ii, 218 pp.; 34 x 21.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

A prose summary of the contents of the twelve-volume *Cabolang-Centhini (Suluk Tambangraras)* series (MN 333–342; vol. I missing). This summary volume provides synopses of the cantos of the twelve volumes, with a listing of the verse forms and the numbers of stanzas per canto. This autograph MS is signed and dated 6 June 1931 (MS p. i).

Cursive Surakarta script.

The synopses have been transliterated and published (together with an Indonesian translation by Sudibjo Z. Hadisutjipto) in Sumahatmaka, *Ringkasan Centini (Suluk Tambanglaras)* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981).

MN 344 **P 30 (formerly C 49) SMP 16-7/1; R181/2**

Serat Centhini IV

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1924]
Scribe: Citrasantana, R. Ng.
vol. IV of [?]: ii, 819 pp.; 20.5 x 16 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 36–69. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see author's names

above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

This volume corresponds to cantos 36–69 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1914). This portion of the text treats the marriage of Amongraga and Tambangraras up to Amongraga's departure from Wanamarta to resume his wanderings. For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 326–31 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V: canto 36 to vol. VI: canto 16).

Copy by R.Ng. Citrasantana, circa 1924. Citrasantana is identified here as a teacher (*mantri guru*) in the Mangkunagaran Siswarini girls' school (see MS p. i).

Coarse cursive script.

MS leaves numbered 2576–3394. Corrections added to MS: p. 2689 + two pages, p. 2695 + one page, p. 2908 + two pages, p. 3202 + one page, p. 3226 + one page, p. 3362 + two pages.

MN 344A H 41 SMP 204/2

Cuwilan Serat Cabolang

Pados Dinten manawi Marangi Keris

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; [Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.]
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: [Surakarta?, early 20th c.]
i, 28 pp.; 20 x 16.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang
Lore. Encyclopedia
Keris. Lore

Cabolang: cantos 320–321. A fragment from the Cabolang wandering student romance, a portion of the *Centhini-Cabolang* focusing on the adventures of Ki Mas Cabolang, son of Sèh Akadiyat. The macapat verse text is set in early seventeenth-century Java. The complete text was commissioned by the crown prince of Surakarta in January 1815, and was written by the Kadipatèn court poet Ki Ngabéhi Ronggasutrasna (likely with the assistance of others); see MN 324, 333.

This fragment is from cantos 320–321 of the *Cabolang*. Relating the adventures of Ki Mas Cabolang in Wirasaba, it includes a passage on calendrical divination associated with the cleaning of keris. See Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjentini," p. 37.

Cursive (Surakarta?) script. MS is damaged by insects.

MS leaves numbered 1010–1037.

MN 345 P 41 (formerly C 43) SMP 65/3; R180/48

Serat Centhini

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Surakarta, 1870–71
Scribe: Hangabéhi III, Pangéran = Prabuwijaya, K.G.P.H.
585 pp.; 33 x 20.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 2–45. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Sinom: "Karsanya siswa Sri Nata, Surakarta sambada ji." Volume opens with the adventures of Ki Mas Cabolang and continues through the marriage of Amongraga and Tambangraras. The text of this volume corresponds to cantos 2–45 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 322–28 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V: canto 2 to vol. VI: canto 1).

This copy was made by K.P.H. Hangabéhi III (later known as K.G.P.H. Prabuwijaya) on command of his father, Pakubuwana IX. MS copy begun on Buda

Pahing Dulkangidah Jé 1798 (2 February 1870); sangkala: "brahmana [8] nawa [9] sesanti [7] satriya [1]" and completed on 1 Besar Dal 1799 (21 February 1871).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "H.F. de Charro & Zoonen"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

Note seal (MS p. 1): "Pangeran Hangabehi - Soerakarta." On MS p. i is a note: "kagungan Harjakusuman, Grogolan VI/2."

MN 346 **P 39 (formerly C 42) SMP 65/4**

Serat Centhini

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.

Composed: Surakarta, [1815]

Inscribed: [Surakarta], 1873

Scribe: Prajasumarta

i, 325 pp.; 33.7 x 20.2 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini

Lore. Encyclopedia

Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 2–37.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Sinom: "Karsanya siswa Sri Nata, Surakarta sambada ji." The text of this volume corresponds to cantos 2–37 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1914). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 322–27 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V: cantos 2–37).

MS is signed (p. i) "Prajasumarta" and dated "2–11–1802" (21 December 1873). MS was purchased by Mangkunagara VII on 25 November 1930.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL." Paper is embossed with the seal: "PRIVE Dalem."

MS leaves numbered 1–326, no p. #s 253–55, p. #s 287–88 x 2.

MN 347 **P 44 (formerly S 100) SMP 65/5; R221A/18 and R180/49**

Serat Centhini

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.

Composed: Surakarta, [1815]

Inscribed: [Surakarta, mid 19th c.]

358 pp.; 32 x 23 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Centhini

Lore. Encyclopedia

Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 73–135.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Megatruh: "Pan anenggel sumengkèng ardi Parunggu." The text of this volume, which treats the wanderings of Sèh Amongraga along the southern coast of Java, corresponds to cantos 73–135 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1914). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 332–39 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VI: cantos 20 to vol. VIII: canto 49).

MS is inscribed on Ponorogo bark-paper in two hands: 1) pp. 1a–6a (1–12)

and p. 173b–179a are inscribed in a relatively new hand indicating later repair of the original MS; 2) pp. 6b–173a (the original MS) are inscribed in quadratic Karaton Surakarta script.

MS leaves double-page numbered, 1a–179a. p. 15 is bound out of order (i.e., following p. 23) but was filmed in the correct order.

MN 348 **P 36 (formerly S 101) SMP 181/5 and 16-7/3**

Serat Centhini
Pethikan saking Serat Centhini Jilid ingkang Pungkasan Nyariyosaken Sèh Amongraga Sampun Abadan Alus Damel Sasorah dhateng Para Ngulama Wonten ing Karajan Amarta, Bab Purnaning Panembah, Jatining Gesang, Ananing Pangéran, Dununging Kawula-gusti, tuwin Jatining Sembah Sukma
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
52 pp.; 28.8 x 20.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": canto 389. Fragment from the final portion of the *Centhini*, a wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse: 181 stanzas of Dhangdhanggula. Volume opens: "Anengena kang apana guling, yata wau ingkang ingucapena." Excerpted from canto 389 of the complete poem.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Text is inscribed on lined paper in a cursive Surakarta script which was current among Mangkunagaran writers of the early twentieth century.

MN 349 **P 42 (formerly Tj. 19) SMP 69/2**

Serat Centhini Jalalèn
Pethikan saking Serat Centhini
Author: ["Abdi juru crita"]
Composed: [Surakarta, 1806]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 265; 31.9 x 19.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

Centhini recension predating the "Major *Centhini*." Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Dhawuh timbalan nerpati, mring kang abdi juru crita, tinedhak sungging wiyosé, kagengan Sri Maharaja."

The prototype of the present MS was dated Isnèn Pon, 15 Sapar Jimawal 1733 (5 May 1806); sangkala: "trining [3] guna [3] swaraning [7] rat [1]." That prototype was produced (composed or inscribed) by "abdi juru crita" on command of his or her king (i.e., Pakubuwana IV).

For more on the *Centhini Jalalèn*, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," pp. 85–89 and Behrend, "The Serat Jatiswara," pp. 81–82.

The present MS was inscribed in several hands in styles dating from late nineteenth-century Surakarta.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; HF de CHARRO & ZONEN."

MN 350 **P 43 (formerly Tj. 18) SMP 69/3**

Serat Centhini
Serat Centhini Jarwa Macapat
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Timuran, Surakarta; 1901
Scribe: Mangunsuwirya
ii, 527; 32 x 20 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini

Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 127–208. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Dhangdhanggula: "Meratani kang marnata ngremit, nadyan kitri munggwing pataman." The text of this volume corresponds to cantos 127–208 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 339–47 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VIII: canto 41 to vol. IX: canto 21).

MS copy is signed by Mangunsuwirya and dated 11 Sawal Jé 1830 (3 February 1901).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–526; p. #168 x 2.

MN 351 P 38 (formerly Tj. 17) SMP 65/6

Serat Centhini
Serat Centhini-Cebolèk

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
440 pp.; 31.9 x 19.9 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 225–280. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga) set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Asmarandana: "Saurutira kadyèki, praja dé samya ngurakan." The text of this volume corresponds to cantos 225–280 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 349–55 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. IX: cantos 38–93).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "VG."

MS leaves numbered 1–438; two pages following p. #118 not numbered.

MN 352 A 19 SMP 66/1

Serat Centhini = Centhini Jurang Jangkung
Jurang Jangkung

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
i, 347 pp.; 33 x 20.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam

"Major *Centhini*": cantos 348–372. Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names

above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Dhangdhanggula: "Carik Sutra mèsem anauri, enggéh reké saèstu kadyèka." Volume contains the *Jurang Jangkung* section of the Major *Centhini*, a portion of the text not published in the 1912–1915 Bataviaasch Genootschap edition. For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. X: canto to vol. XII: canto 1).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note the seal (MS p. 1) of "Pangeran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K." Gondohatmodjo was a son of Mangkunagara IV.

Watermark: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves numbered 1–345; p. #s 306–07 x 2.

MS is in deplorable condition: the paper is extremely brittle and severely damaged by ink bleed-through. Many of the leaves are in fragments which were repieced for filming.

This MS has been transliterated (MN 352 HT).

MN 352 HT **P 40a (formerly translit. series 2 A–C) SMP 16-18/21**

Serat Centhini = Centhini Jurang Jangkung

Jurang Jangkung

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1973
Scribe: Gondohatmoko
i, 214 pp.; 31.5 x 21 and 32 x 21 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 348–372.

Hand-written transliteration into Latin script of MN 352. MS leaves numbered: a) 1–80, b) 99–198, c) 199–233.

MN 353 **O 11** **SMP 16-7/2 and 181/3**

Serat Centhini

Rondha Sembada

Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 423 pp.; 31.5 x 19 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 127–188.

Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and Javano–Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth–century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" and *Serat Centhini (Suluk Tambangraras)*, jilid I, ed. Kamajaya, pp. iii–v.

Volume begins in Dhangdhanggula: "Meratani marakatama ngremit, kadya kitri munggèng patamanan." The text of this volume, which includes the pornographic Rondha Sembada interlude, corresponds to cantos 127–188 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 338–45 or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VIII: canto 41 to vol. IX: canto 1).

The hand is similar to one prevalent in the Karaton Surakarta Kadipatèn in the late nineteenth century.

Note the seal (MS p. 1) of "Pangeran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K." Gondohatmodjo was a son of Mangkunagara IV.

MN 353B **N 19** **SMP 75/3**

Serat Centhini

Serat Nyariyosaken Tarungipun Sawung Modang kaliyan Gramang
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
ii, 75; 32.5 x 21.2 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 299–311.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini."

Volume begins in Dhangdhanggula: "Ramya rep pinrep genti kapilis, modang gramang jago lig guligan." The text of this volume contains portions of the "Major *Centhini*" not published in the 1912–1915 Bataviaasch Genootschap edition. Volume relates the adventures of the three heroes, Jayèngresmi, Jayèngrana and Kulawirya, in the course of their search for Sèh Amongraga. Volume begins with a cock-fight in the village of Lembu-asta and continues on to the heroes' meeting with Ki Sèh Ékawerdi. For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini" or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. X: cantos 19–31).

Cursive Surakarta script.

Note seals (pp. i, ii) of "Rm. Hj. Soerijohasmoro Kapt. Inf. Legioen Mangkoenagaran Solo" and the embossed seal (MS p. ii) of "Pangeran Ario Gondohatmodjo - Mangkoenagaran Soerakarta." Gondohatmodjo was a son of Mangkunagara IV.

MN 354 **B 89** **SMP 66/2; R180/50**

Serat Centhini
Serat Sèh Amongraga
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1880]
292 pp.; 33.5 x 20.8 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 64–127.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini."

Volume begins in Dhangdhanggula: "Wanci wus anggagat bangun énjing." The text of this volume corresponds to cantos 64–127 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 328–38, or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. VII: canto 11 to vol. VIII: canto 41).

Formal Karaton Surakarta Kadipatèn script of the late nineteenth century.

MS leaves numbered 1–38 and 317–570.

MN 354B **O 15** **SMP 66/3**

Serat Centhini
Undhuh-undhuhan
Authors: Ronggasutrasna, Ki Ng.; Sastranagara, R.T. (1756–1844); and Sastradipura, Ki Ng.
Composed: Surakarta, [1815]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 646 pp.; 33 x 20.3 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia
Religion. Islam
"Major *Centhini*": cantos 41–57.
Wandering student romance with encyclopedic passages on traditional

Javanese lore and on Javano-Islamic mysticism and theology. Macapat verse. The adventures of the wandering princes of Giri, especially Jayèngresmi (Sèh Amongraga), set in early seventeenth-century Java.

The *Centhini* is a continuation of the *Cabolang*, a text commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) in January 1815. Poem was composed by three Karaton Surakarta Kadipatèn court poets; see authors' names above. See also Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini."

The text of this volume corresponds to cantos 41–57 of the 1847 "Major *Centhini*" (published Batavia, 1912–1915). For synopses of cantos, see Pigeaud, "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini," *Pratélan II*, pp. 327–29, or Sumahatmaka, *Ringkasan Centini* (vol. V: canto 41 to vol. VII: canto 4).

Karaton Surakarta Kadipatèn script?

MS leaves double-page numbered 1–323.

MN 355 **P 37 (formerly uncat.)** **SMP 66/4; R180/51**

Pethikan saking Serat Centhini Jilid III: Bab Pamilihing Wanita, Asmaragama; Bab Kajeng Jatos, Prabot Griya Joglo, Limasan lss.; Bab Jampi Jawi (Jarwa)

Author: Sastrasunarya, Sunarya
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1976
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1976
Scribe: Sastrasunarya, Sunarya
iii, 44 pp.; 32.5 x 21 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Centhini
Lore. Encyclopedia

Traditional Javanese lore. Prose notes on marriage and sexuality, house building, keris, and *jamu* (Javanese herbal medicines). The notes are drawn from *Serat Centhini*, vol. III (MN 334). Text was prepared in 1976 by Sunarya Sastrasunarya under the direction of R.Ng. Hatmosambojo.

Hand-written in Latin script.

MN 356 **A 60** **SMP 220/2 and 16-7/6**

[Suluk Gontor: Cuwilan]
Serat Salat Daim
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
10 pp.; 20.5 x 16.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Note the use of wayang imagery.

Cursive Surakarta script.

MN 357A.0 **A 94** **SMP 66/5**

[Suluk Gatholoco tuwin Suluk Gontor]
Serat Gatholoco
Author: Anonymous
Compiled: Kalinyamat, 1880
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
i, 59 pp.; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of three suluk texts. Apparently compiled in Kalinyamat in 1880, this MS witness is inscribed on lined paper in a cursive Surakarta script that was prevalent among Mangkunagaran writers in the early twentieth century.

MN 357A.1 **A 94** **SMP 66/5**

Serat Suluk Gatholoco
Author: Anonymous
Composed: Kalinyamat, 1880
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
MS pp. 1–28; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: four cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kalinyamat gènira anulis, ri Salasa Pahing ingkang tompa." The initial verses form a scribal introduction, dating the writing of the text and instructing readers how to read it. The poem composes a heterodox Sufi text antagonistic to orthodox legalistic Islam. Mentioned as a source of the text is the *Kitab Bahrulkalbi*. The present version of the *Gatholoco* is not identical to the text edited and translated by van Akkeren in his *Een Gedrocht en toch de Volmaakte Mens* (The Hague: Excelsior, 1951). MS was apparently copied from a prototype produced in Kalinyamat, which prototype was dated 3 August 1880. The hand of the present MS appears younger, however; see notes to 357A.0 above.

MN 357A.2 A 94 SMP 66/5

Mustaka Rancang
Mastaka kang Rancang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
MS pp. 28–44; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse, seven cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pan punika wirasaning tulis, ing aranan Mastaka kang Rancang."

MN 357A.3 A 94 SMP 66/5

Suluk Gontor
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1868/9
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
MS pp. 44–59; 33 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Text is composed in the form of a dialogue between Kyai Gontor and Santri Kodrat. Four cantos. The poem opens in Dhangdhanggula: "Sakalangkung cumanthakèng ati, paksa weruh ing caritèng sastra, Kyai Gontor caritané." MS was apparently copied from a prototype MS dated Hijrah 1285 (1868/9); sangkala: "yaksa [5] slira [8] tingal [2] nerpati [1]." The hand of the present MS appears newer, however; see notes to 357A.0 above.

MN 357B A 139a SMP 191/9

Serat Suluk Gatholoco
Author: Anonymous
Composed: [s.l., circa 1860–80]
Inscribed: Surakarta, 1890
67 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: five cantos. Poem opens in Mijil: "Kang pustaka pinurwèng pamijil, pethikan sajatos, saking kitab nenggih pinangkané, kang anama Kitab Bahrulkalbi." The poem composes a heterodox Sufi text antagonistic to orthodox legalistic Islam. *Kitab Bahrulkalbi* is cited as the source text (cf. MN 357A.1). The present version, which parallels MN 357C.1, differs both from MN 357A.1 and to the text edited and translated by van Akkeren in his *Een Gedrocht en toch de Volmaakte Mens* (The Hague, 1951).

MS is dated "Respati, 3 Mart 1890."

Text is inscribed on unlined European paper in a cursive Surakarta script which was prevalent among Mangkunagaran writers of the late nineteenth century.

Many MS leaves are torn.

Note: Reksa Pustaka A 139b (*Tedhakan Serat Gatholoco Babon saking Mangkunagaran*) is a recent copy of A 139a and was not filmed.

MN 357C.0 A 138 SMP 191/10

[Suluk: Klempakan]
Author: [Martadimeja]
Compiled: [Lawéyan, Surakarta; late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Lawéyan, Surakarta; [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Martadimeja
142 pp.; 20.2 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of two suluk texts. The volume was inscribed by a certain Martadimeja of Lawéyan, Surakarta. Initial canto of the second suluk in the compilation constitutes a scribal introduction.

Cursive Surakarta script in a hand that was prevalent among turn-of-the-century Mangkunagaran writers. Leaves of the MS are worm-eaten.

MS leaves numbered 1–143, no p. #88.

MN 357C.1 A 138 SMP 191/10

Suluk Gatholoco
Author: [Abdul Sarpin?]
Composed: [s.l., circa 1860–80]
Inscribed: Lawéyan, Surakarta; [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Martadimeja
MS pp. 1–48; 20.2 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: five cantos. Poem opens in Mijil: "Purwaning tyas wijiling palupi, laras kang kinaot, nenggih saking Kitab Rulkabiné, kang inganggit jalma saking ardi, wasta Abdul Sarpin." The poem composes a heterodox Sufi text antagonistic to orthodox legalistic Islam. The present version, which parallels MN 357B, differs from the text edited and translated by van Akkeren in his *Een Gedrocht en toch de Volmaakte Mens* (The Hague, 1951).

MN 357C.2 A 138 SMP 191/10

Suluk Ngabdul Salam
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Lawéyan, Surakarta; [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Martadimeja
MS pp. 49–143; 20.2 x 16 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Wayang. Lore

Javano-Islamic mystic song in macapat verse: ten cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mangun sabda binarung ing gendhing." Poem records the teachings of Sèh Ngabdul Salam to his numerous sons (including R. Sasrawardaya). The poem includes passages that are composed with imagery drawn from the Javanese performing arts (gamelan, wayang, and dance); see especially MS p. 99 ff. Toward the end of the text is a remarkable interpretation of the Pandhawa (Mahabharata) story—rendered in Sufi terminology.

Poem's opening canto forms the copyist's introduction.

MN 358A B 184 SMP 191/11

Serat Dermaseca
Sunan Kalijaga
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
134 pp.; 20.5 x 17 cm.
History. Islam/Java - 1400s–1500s -- Wali
History. Java - 1400s–1500s
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Religion. Kejawèn - Mysticism

Javano-Islamic mysticism; tales of the Javanese saints; history of Java (Islamization of Java and fall of Majapahit). Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Sunan Kali aturira." Poem is adapted and expanded from the well-known *Serat Darmagandhul*: the teachings of Ki Alam-adi (i.e., Ki Kala-wadi) to Dermaseca (i.e., Darmagandhul). Tone of the poem is hostile to orthodox-legalistic Islam.

Scribal style is similar to that of a number of MSS inscribed at the court of Pakubuwana X.

MN 358B A 70 SMP 66/6

Suluk Babaraning Ngèlmi Makripat: Wasiyat Kala Kangjeng Nabi Kilir = [Suluk Sèh Malaya: Cuwilan]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
10 pp.; 34.6 x 21.3 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Fragment of a Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Teachings of Nabi Kilir to Sèh Malaya (Sunan Kalijaga).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 358C.0 B 131 SMP 191/12

[Suluk: Klempakan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
180 pp.; 33.5 x 20. 5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Compilation of four suluk texts. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 358C.1 B 131 SMP 191/12

Suluk Sèh Malaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–26; 33.5 x 20. 5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Beginning of poem missing. Text relates the adventures and records the teachings of the Javano-Islamic saints, Sunan Bonang and Sunan Kalijaga. Extant portion of the MS features Sunan Kalijaga's meeting with Nabi Kilir. The text is an Islamicized adaptation of Yasadipura I's *Serat Déwaruci* ((Wrekudara's meeting with Déwaruci).

MN 358C.2 B 131 SMP 191/12

[Suluk Darmayasa]
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 26–85; 33.5 x 20. 5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sembah ulun tumanduk sakèng sri, narèswara sang naréndra putra." The suluk, which

mentions Ki Besi and Makmunur Ali Salikin, is said to be a rendering in macapat of the lessons of "Ibnu Khakkul-Kajar." These lessons include teachings of the Prophet Mohammad to his children and associates. Authorship is attributed to R.Ng. Ronggawarsita I (= R.Ng. Yasadipura II = R.T. Sastranagara).

MN 358C.3 B 131 SMP 191/12

Suluk Layap
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 85–162; 33.5 x 20. 5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. The poem appears to be composed of excerpts from a number of suluk. Opening with the teachings of Kyai Mursada to Jaka Sumilir, the text also includes the lessons of Ki Barubah and Déwaruci's discourse on the four radiances.

MN 358C.4 B 131 SMP 191/12

Suluk Munasi'at
Author: Hadiwijaya, Sultan Pajang
Composed: Pajang, mid 16th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 162–80; 33.5 x 20. 5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song in macapat verse. The suluk pertains especially to prognostics of, and speculations on, death. Authorship is attributed to "Sultan Pajang" (Hadiwijaya, the mid sixteenth-century ruler of the Central Javanese Kingdom of Pajang). End of MS missing.

MN 359.0 A 95 SMP 66/7

[Klempakan: Serat saking Cakrapranatan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
15 pp.; 33.5 x 12 cm.
Compilation

Compilation of two texts. MS purchased from R. Rongga Cakrapranata, a Surakarta literatus and son of the pujongga Ronggawarsita. Cf. MN 360.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 359.1 A 95 SMP 66/7

Wiyosanipun Gusti Rasul
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–5; 33.5 x 12 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad

Prose history of the miraculous birth of the Prophet Mohammad. The history commemorates the dream of the Prophet's mother, Déwi Aminah, during her pregnancy: when she was one month pregnant, Aminah dreamed that the gates of heaven opened and a marvelous radiance issued forth.

MN 359.2 A 95 SMP 66/7

Pitedahan Amratélakaken Suraosing Ngèlmi Makripat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 6–15; 33.5 x 12 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf

Prose notes on matters pertaining to Javano-Islamic mysticism. The focus is upon an explication of the meaning of mystical radiances (*cahya*) and on the well-known Javanese mystical image of the bee larva (*tawon gumana*) as a sign of Absolute Reality.

MN 360.0 A 53 SMP 55/8; R16-41/6

[Klempakan: Serat saking Cakrapranatan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 16; 34.5 x 21.5 cm.
Compilation

Compilation of two texts. MS purchased from R. Rongga Cakrapranata, a Surakarta literatus and son of the pujongga Ronggawarsita. Compare MS with MN 359. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–17; no p. #15.

MN 360.1 A 53 SMP 55/8; R16-41/6

Pitedahan Amratélakaken Suraosing Ngèlmi Makripat

Pitedahan Anedahaken Suraosing Ngèlmi Makripat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–11; 34.5 x 21.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf
Prose notes on matters pertaining to Javano-Islamic mysticism. The focus is upon an explication of the meaning of mystical radiances (*cahya*) and on the well-known Javanese mystical image of the bee larva (*tawon gumana*) as a sign of Absolute Reality.

MN 360.2 A 53 SMP 55/8; R16-41/6

Wiyosanipun Gusti Rasul
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 11–17; 34.5 x 21.5 cm.
History. Islam - Prophets -- Mohammad
Prose history of the miraculous birth of the Prophet Mohammad. The history commemorates the dream of the Prophet's mother, Déwi Aminah, during her pregnancy: when she was one month pregnant, Aminah dreamed that the gates of heaven opened and a marvelous radiance issued forth.

MN 361.0 A 57 SMP 16-7/7

[Rukun Islam: Sastranagaran]
Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844)]
Compiled: [Surakarta, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, early 19th c.
Scribe: Sastranagara, R.T.
i, 36 pp.; 20.5 x 17.5 cm.
Religion . Islam - Ibadah
Religion . Islam - Tasawwuf
Compilation of two texts on Islam. A note on p. 30 claims that the MS was inscribed by R.T. Sastranagara (Yasadipura II).
The hand is in a scribal style prevalent in the Karaton Surakarta in the early years of the nineteenth century.
Watermarks: "W & C PANNEKOEK"; "PROPATRIA."

MN 361.1 A 57 SMP 16-7/7

[Sipat Kalih Dasa]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, early 19th c.
Scribe: Sastranagara, R.T.
MS pp. i, 1–30; 20.5 x 17.5 cm.
Religion . Islam - Ibadah
Religion . Islam - Tasawwuf
Prose treatise on matters pertaining to Islamic mystical theory and practice. Included are a discussion of the attributes of Allah and definitions of the words *nabi*, *malékat*, and *rusul*. On MS p. i, are notes on ritual duties of Islam (*saraté wajib jumungah*).

MN 361.2 A 57 SMP 16-7/7

Serat Takbiratul-ikram
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, early 19th c.
Scribe: Sastranagara, R.T.
MS pp. 30–36; 20.5 x 17.5 cm.
Religion . Islam - Ibadah
A manual of Islamic prayer.

MN 361B A 214 SMP 191/13; R221A/19

Serat Purwakanthi = Serat Sitin
Author: Anonymous
Composed: [Pakualaman, Yogyakarta; s.a.]
Inscribed: Gunung Kidul, Yogyakarta; 1925
i, 767 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Didactic literature. Islam
Religion. Islam
Moralistic-didactic text on Islamic ethics, ritual obligations, and theology. Macapat verse. The poem is composed in highly alliterative language, hence the title *Purwakanthi*. Poem opens in Asmarandana: "Duk rikalanya kasilir, maruta sru ngéjawantah, mawanti manempuh in ngrèh, semunya sasmita tompa, tempukan paliwara, warahing tyas karya sengkut, kawitan sastra wigena."
The scribe, writing in the village of "Bedhoyo pangrat, Semanu, Gunung Kidul, Yogyakarta, is copying a pusaka MS that belonged to his or her parents. That MS was (or was from) a prototype MS belonging to K.B.P. Mayor Gondawinata of the Pakualaman principality. The present copy is dated 24 Jumadilakir Dal 1855 (20 January 1925).
Cursive Yogyakarta script.

MN 362.0 A 45 SMP 66/9; R180/52

[Klempakan: Piwulang Agami]
Pratélan Panatanipun Agami Islam-Jawi
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
45, 3 pp.; 33 x 20.5 cm.
Compilation
Music. Gamelan
Compilation of four texts.
Karaton Surakarta Kadipatèn script. On p. 1 is the seal: "Pangeran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K." Gondohatmodjo was a son of Mangkunagara IV.
Three pages of pencilled notes at volume's end concern gamelan instruments.

MN 362.1 A 45 SMP 66/9; R180/52

Pratélanipun Panataning Agami Islam saking Kitab Bayan-udayan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 1–20; 33 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Prose notes on Islamic ritual obligations. Notes on the laws (*saréngat*) of each of the six prophets: Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Ngisa, and Nabi Muhammad.

MN 362.2 A 45 SMP 66/9

Serat Pepali = Wulangipun Ki Ageng Seséla
Author: Séla, Ki Ageng
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 20–29; 33 x 20.5 cm.
Didactic literature. Prohibitions
Didactic text in macapat verse: the author's prohibitions to his descendants. Poem opens in Dhangdhanggula: "Nguyun-uyun wuryaning mamanis, ananggapi tandhuking gitarja." Authorship is attributed to Ki Ageng Séla, sixteenth-century ancestor to the Mataram dynasts.

MN 362.3 A 45 SMP 66/9

Serat Wargabrata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS pp. 33–45; 33 x 20.5 cm.
Religion. Hinduism
Prose notes on Hindu ritual obligations. Notes on the laws (*saréngat* [sic]) of each of the five gods: Éndra, Brahma, Sambu, Wisnu, and Bayu.

MN 363 K 11 SMP 66/10

Datarasa: Nerangaken Suraos Ngèlmu Sarak ingkang Sampun Kapacak ing Serat Kitab-kitab sarta Sampun Sinantunan Basa Jawi Sawatawis
Author: Pujaharja, Radèn
Composed: Surakarta, 1927
Inscribed: Surakarta, 1927
Scribe: Pujaharja, Radèn
23 pp.; 33.7 x 21.5 cm.
Religion. Islam
Prose treatise on Islam. The text includes a discussion of the role of Islam in the "modern" world. Text is preceded by author's introduction. Signed autograph MS
Cursive Surakarta script.
Seal: "PRIVE Dalem."

MN 364 A 59 SMP 16-8/10; R181/9

Serat Basiran-Basirun
Serat Sarak
Author: Suryawijaya, R. Panji
Composed: [Batavia, ca. 1870s]
Inscribed: [Batavia, ca. 1870s]
Scribe: Suryawijaya, R. Panji
i, 131 pp.; 21.5 x 17.5 cm.
Didactic literature. Exemplary tales
Edifying tale on the merits of study: exemplary tale of two cousins. Macapat verse. Beginning and end of MS missing. The complete poem in ten cantos was published (Batavia 1880); see *Pratélan I*, p. 499–500 for synopses of cantos. The present MS appears to be the author's working draft. R. Panji Suryawijaya, originally from Surakarta, resided for years in Batavia where he served as personal secretary to the Dutch philologist A. B. Cohen-Stuart (d. 1876).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL." MS is in deplorable condition. MS leaves numbered 3–142; no p. #14, pp. 21–22, 51–54, 71–74 missing, one page each corrections added to pp. 60 and 61.

MN 365 A 33 SMP 16-7/16

Kitab Torèt
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 558 pp.; 31 x 18.8
Religion. Islam - Taurat
History. Islam - Prophets
Sacred history of Islam. Prose. The scripture as revealed to the Prophet Moses (Musa): from Creation to the prophecy of Ngisa's (Christ's) descent into the world.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "HF de CHARRO." The leaves of this MS are very dark and brittle.
MS leaves numbered 1–567; no. p.#s 491–99.

MN 365B A 220 SMP 187/3

Pepethikan saking Kitab Suci
Inscribed: [Surakarta, turn of 20th c.]
ii, 397 pp.; 21 x 17 cm.
Religion. Christianity - Bible
Excerpts from a Javanese prose translation of the Old and New Testaments.
Cursive script.
Watermark: "SUPERFINE 1897."
MS leaves numbered 1–395; page following p. #4 not numbered, page following p. #233 not numbered.

MN 366 A 80 SMP 16-7/8

Serat Wéddha Isaka
Serat Wédha Isaka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1896]
Inscribed: Surakarta, 1896
i, 29 pp. ; 20 x 16.2 cm.
Didactic literature
Religion. Theosophy
Theosophical treatise on the nature of the human soul, with special note on the role of ether (*iter*). Prose. MS dated 28 Jumadilawal Jimakir 1826 (4 November 1896).
Cursive Surakarta script.
Note seal (p. i): "Pangeran Hario Gondosiwojo - Soerakarta Java N.I." Gondosiwojo was a son of Mangkunagara IV.

MN 367.0 A 91 SMP 66/11; R180/33

[Klempakan Wuwulang: Saking Mas Ngabéhi Wignyawijaya]
Sipat Kalihdasa tuwin Primbon
Author: Anonymous
Compiled: [Yogyakarta, ca. 1819]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
ii, 293; 39 x 24 cm.
Compilation
Compilation of sixteen texts. On the dating, see below MN 367.6.
MS is inscribed in two hands: pp. 1–226 and pp. 227–293. The scribal styles are consistent with MSS inscribed in Yogyakarta in the early nineteenth century.
Watermarks: "J HONIG & ZOONEN"; "HONIG - JH & Z."

MN 367.1 A 91 SMP 66/11

[Serat Wulang Mas Ngabéhi Wignyawijaya]
Author: Wignyawijaya, Mas Ngabéhi
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 1–67; 39 x 24 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Mystical and moralistic text in macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning mamanis inganggit, Mas Ngabéhi Wignyawijaya, wuwulangé sudarmané, ginambar bakunipun." The text is derived from, or perhaps a redaction of, the *Suluk Luwang*, which it mentions. According to the present text, *Suluk Luwang* was composed by Sunan Giripura. The text includes a discussion of writing, or *sastra* (see p. 45), and a discourse on prohibitions, or *wawaler* (see p. 54).

MN 367.2 A 91 SMP 66/11

Namaning Tulis
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 67–68; 39 x 24 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Short prose treatise on the terminology used to describe or name different kinds of writing, or inscription. The text begins: "Punika namaning tulis,

yèn tulis mungguh ing wesi, gurita namané."

MN 367.3 A 91 SMP 66/11

Caraka Basa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 69–72; 39 x 24 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Speculative prose treatise on the letters of the Javanese alphabet.

MN 367.4 A 91 SMP 66/11

Sandi Sutra
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 73–86; 39 x 24 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Speculative prose treatise on the letters of the Javanese alphabet. Text opens: "Kawikanan dénira sang mahayun wruh ing ngaksara sandi sutra."

MN 367.5 A 91 SMP 66/11

[Kridhaksara minongka Lepiyan ing Sekar Ageng]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 86–91; 39 x 24 cm.
Literary studies. Prosody
Language. Javanese - Script/writing
Text on Javanese writing with examples of kekawin (sekar ageng) metres.

MN 367.6 A 91 SMP 66/11

Kridha Turongga
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 92–120; 39 x 24 cm.
Lore. Hippology
Didactic poem on horsemanship in kekawin metres. The poem, or copy, seems to be dated 27 Ramelan Jimakir [17]46 (20 July 1819); sangkala: "sengkalaning obah [6] catur [4] riku [1]" (pp. 119–20).

MN 367.7 A 91 SMP 66/11

Serat Niti Sruti
Author: Karang-Gayam, Pangéran
Composed: Pajang, 1591 or 1612
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 120–31; 39 x 24 cm.
Didactic literature. Statecraft
Didactic-moralistic text in Kawi language and macapat verse. The poem, in Dhangdhanggula, opens: "Awignam. Sarasa sinilem ing jaladri, bahning mahastra condra sangkala." The poem instructs the Javanese ruling class in matters of correct behavior, statecraft, kingship, and warfare. Authorship of the poem is usually attributed to Pangéran Karang-Gayam (= Pangéran Sujanapura), Pujongga Karaton Pajang.

The composition is dated by a condrasangkala in the poem's opening verse. This sangkala may be (and has been) variously read: "bahni [3] maha [1] [a]stra [5] condra [1]" (1513 Saka [1591]) and "jaladri [4] bahni [3] mahastra [5] condra [1]" (1534 Saka [1612]). See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 102–05. In this exemplar there is another possible sangkala: "widdha [7] pandhita [7] wreksa [6] cendhana [1?]" (AJ 1677 = AD 1751–52).

MN 367.8 A 91 SMP 66/11

Niti Praja
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura], 1710/11
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 131–38; 39 x 24 cm.
Didactic literature. Statecraft
Didactic literature. Etiquette
Didactic-moralistic text on virtuous statecraft in macapat metres. The poem opens in Dhangdhanggula with the sangkala: "Kadya silem ing sagara [4] geni, [3] rasaning [6] driya [1] ningkang sangkala" (AJ 1634 = AD 1710/11). See also MN 380 below.

MN 367.9 A 91 SMP 66/11

Serat Séwaka
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 138–40; 39 x 24 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service
Didactic-moralistic text pertaining especially to court service. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Brematyaning tyas amituturi."

MN 367.10 A 91 SMP 66/11

Serat Niti Negari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 140–45; 39 x 24 cm.
Didactic literature. Statecraft
Didactic-moralistic text pertaining to statecraft. Macapat verse: Dhangdhanggula metre.

MN 367.11 A 91 SMP 66/11

Serat Wulang Rèh
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 145–65; 39 x 24 cm.
Didactic literature. Youth
Well-known didactic-moralistic poem addressed by Pakubuwana IV to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pamedharing wasitaning ngati, cumenthaka aniru pujongga." For a synopsis of the poem's contents, see *Pratélan I*, pp. 72–74.

MN 367.12 A 91 SMP 66/11

Punika Lahiraning Laré: Pinétang Neptuné Dinané lan Neptuné Pasarané
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 165–89; 39 x 24 cm.
Divination. Pawukon and pétangan
Divinatory calendrical calculations pertaining to [the compiler's children's] birthdays. Prose.

MN 367.13 A 91 SMP 66/11

Punika Sipating Dina Tigang Dasa [Gangsal]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 189–95; 39 x 24 cm.
Divination. Pawukon
Prose treatise on the days of the Javanese calendar.

MN 367.14 A 91 SMP 66/11

Bab Anyatakaken Grahana Wulan lan Grahana Srengèngé
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 195–96; 39 x 24 cm.
Divination. Augury -- Portents
Brief prose treatise on eclipses.

MN 367.15 A 91 SMP 66/11

[Primbon marang Anak Putu]
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1817 ?
Inscribed: [Yogyakarta, ca. 1819]
MS pp. 197–226; 39 x 24 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad
History. Islam - Wali
Prose treatise on matters pertaining to Javano-Islamic mystical belief and practice. Especial note is paid to the character of the Prophet Mohammad. There is also some discussion of the Javanese wali. Note on p. 197 the author/compiler's admonition to his descendants to be mindful of this *Primbon*: "Pémut kakèh anak putu mami."
The text is dated (p. 199) Akhad Wagé [6] Ruwah Alip 1744 (22 June 1817). AJ 1744 was Bé rather than Alip, however.

MN 367.16 A 91 SMP 66/11; R180/33

Bab Anyatakaken Angsaling Wektu Lelima
Punika Bab Anyatakaken Angsaling Wektu Lilima
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, early 19th c.]
MS pp. 227–293; 39 x 24 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf
Religion. Islam - Ibadah
Prose treatise on matters pertaining to Javano-Islamic ritual practice (*ibadah*), with explanatory notes on Islamic technical terminology. Text includes discourses on mystical belief, practice, and theology. This text is inscribed in a different hand from the remainder of the volume.

MN 368 P 6 SMP 16-7/9; R181/7

Serat Mustaka Rancang
Serat Pustaka Rancang
Author: Sumawigati, R.
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [s.l., late 19th - early 20th c.]
198 pp.; 27 x 19 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad
Lore. Divination

Compilation of notes on matters pertaining to Javano-Islamic history, mystical theory, and ritual practice. The text includes divinatory calculations as well as teachings of, and stories about, the Prophet Mohammad. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Raras ruming sarkaraning dhiri, dyan mamrih lungayaning driya." Attribution of authorship from a sandi-asma (Radyan Sumawigati) contained in the poem's opening verse. The manuscript originally belonged to Suraprawira (see MS p. 1). The text breaks off abruptly mid-line.

MS is inscribed in red and black inks in a cursive script of unknown provenance.

MN 369 A 42 SMP 67/1

Serat Munasiat Jati
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 334 pp.; 33 x 20.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid
History. Islam - Saints, wali

Prose treatise on matters of Javano-Islamic mystical theory and practice. The text includes compendia of the teachings of the Islamic prophets and of the Javano-Islamic saints, or wali. Also featured in this text is a treatise on the prognostics of death. See also Leiden MS. LOr 7395, described in Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 427.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 370 A 49 SMP 67/2

Serat Pathak
Author: Sutareja, R.
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 72, 1 pp.; 34 x 21 cm.
Religion. Islam - Prophets -- Isa

Islam: edifying tale in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Raras ruming sarkara winardi, dénira mrih mamardi wardaya." Nabi Isa (Jesus) finds the bleached skull of the late king of Ngesam. He questions the skull which describes to him the tortures of hell. Poem ends with a discussion of Nabi Kilir.

Attribution of authorship from a sandi-asma contained in the poem's opening stanza.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Compare text with Leiden MS. LOr 5769, described in Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 339.

Bound into the volume is a letter from Cakrapranata (son of the pujongga R. Ng. Ronggawarsita) to P.H. Gondasiwoyo (son of Mangkunagara IV). The letter, dated 14 Ramelan Jé 1822 (1 April 1893), concerns Cakranagara's request for reimbursal for his presentation of *Serat Wulang Bratasunu* (MN 371).

MN 371 A 87 SMP 67/3

Serat Wulang Bratasunu = Serat Bratasunu
Author: Reksadipura, R. Ng. = Amongpraja, R.T.
Composed: Surakarta, 1844
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 30 pp.; 33.5 x 21 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text stressing service to the royal court. Macapat verse. Poem opens in Pucung: "Kang pinocung, serat wulang anggitanipun." The poem was composed by R. Ng. Reksadipura at the time he served at the Karaton Surakarta as Kaliwon Carik under Pakubuwana VII. Reksadipura was later promoted to the office of Jaksa Ageng Karaton Surakarta and was granted the name Radèn Tumenggung Amongpraja. The poem is dated 27 Besar Alip Adi 1771 (18 January 1844).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

See also MN 370; bound into that volume is a letter dated 1 April 1893 recording the presentation of this MS (MN 371) to P.H. Gondasiwoyo (son of Mangkunagara IV) from Cakrapranata (son of R. Ng. Ronggawarsita).

MN 372 A 16 SMP 219/7 and 16-7/10

Serat Jiljalaha
Author: Ranadiningrat, Radèn Riya
Composed: Yogyakarta, 19th c.
Inscribed: [s.l., s.a.]; Magelang, [ca. 1892]
Scribe: [s.n.], Atmawiryana

101 pp.; 21 X 17 cm.
Didactic literature. Ethics

Lessons in immorality given by Jajal Lanat, king of the evil spirits, to his children and followers. Two versions in macapat verse. The first version (MS pp. 1–62) opens in Dhangdhanggula: "Kang srengkara, pinurwèng sastradi, awit ingkang asma sang pandhita, Jajil Lanat sang kinaot." This version is dated Slasa, 4 Dulkijah Jé (see MS p. 2); I was unable, however, to decipher the sangkala which was written in "devils' language": "sengkalanya nyang taun, mingsih pakik basa ijajil, singkok nèt ken ciarang, itu jugak urut, mingsih pakik later durga, cobak liyat rupanya dhibawah ini, bukan terlalu éram." This so-called language of fiends (*basa ijajil*) appears to be Chinese, and it is described in Malay. The devil's lessons include instructions on usury for salaried employees of the Dutch [colonial government], on whoring, on opium smoking, and on hypocritical piety.

This version of the poem is inscribed in (Yogyakarta?) cursive script in violet ink.

Following the first inscription of the text are notes in Dutch establishing authorship. These notes state that the poem's author, Radèn Riya Ranadiningrat (a great grandson of Hamengkubuwana II), was still alive in Yogyakarta at the time the notes were written (November 1892). Note also marginal notes in Dutch which comment, at times cynically, on the text.

The second version of the poem (MS pp. 66–99) opens in Dhangdhanggula: "Lir srengkara surasèng sastradi, awit ingkang asma sang pandhita, Jajal Lanat sang kinaot." On MS p. 99 the scribe, Atmawiryana, "Abdi-dalem santona ing Kabupatèn Magelang," explains that he has inscribed the text from memory. He identifies the author, R.R. Ranadiningrat, as an Abdi-dalem Bupati Anom in the Karaton Yogyakarta.

Cursive script.

Compare texts with Leiden MS. LOr 11.670,1 (described by Pigeaud in *Literature of Java*, Vol. III, p. 128).

MN 373 A 29 SMP 67/4

Serat Darma Sunya
Kawruh Bab Rahsa
Author: Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, 1815
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
88 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism
Didactic literature. Ethics - Classical -- Kekawin/translation

Treatise on matters pertinent to traditional Javanese mystical and cosmological theory and belief. Macapat verse. The poem opens (following the invocation "Awigenanastu namas siddhi") in Dhangdhanggula metre: "Tyasira sang sadya murwèng kawi, nulus kadya samodra gumawang, sirna ilang reregedé." The text is a translation from the *Kekawin Dharmaçunya* (a text dating from the fourteenth or fifteenth centuries). This macapat version claims that the kekawin was composed by the legendary Yogiswara. The macapat text was composed upon commission of the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V) and is dated 9 Siyam Jé 1742 (15 August 1815), sangkala: "naya [2] marta [4] maharsi [7] manekung [1]." See also, Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 53–55 and 143–45.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 374 A 17 SMP 16-7/11

Serat Jitabsara
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
29 pp.; 20.5 x 15.2 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism

Prose treatise on matters pertinent to traditional Javanese mysticism. Included are discussions on cosmogony and cosmology as well as theoretical speculations on the nature of the "person" (the human body/soul).

Cursive Surakarta script.

MN 374 HT Transliteration #13 SMP 16-18/27

Serat Jitabsara
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1973
Scribe: Mulyohutomo
MS III: pp. i, 1–16; 31.5 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism

Handwritten transliteration into Latin script of MN 374. Also included in this volume are transliterations of 1) a published edition of Yasadipura II's

Dasanama Jarwa (Surakarta: Albert Rusche and Co., 1916), 2) MN 539, and 3) MN 410.

MN 375 J 17 SMP 67/5

Serat Widyapramana = Pustaka Sastra Darwa

Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
54 pp. ; 33.5 x 20.8 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism

Prose treatise on matters pertinent to "traditional" Javanese mysticism. The text includes discussions of cosmogony, the nature of the "person" (the human body/soul), mystical radiances (*cahya, pulung*), and ascetic practices (*tapa brata*). Written in the style of the pujongga R. Ng. Ronggawarsita, the text is attributed to the legendary "Empu Yogiswara ing Mamenang utawi Bagawan Palasara ing Wukiretawu." See also MN 376.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–53; 1 p. corrections added to p. 12.

MN 376 A 96 SMP 67/6

Serat Widyapramana = Pustaka Sastra Darwa

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1895
i, 38 pp.; 33.8 x 21.5 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism

Prose treatise on matters pertinent to traditional Javanese mysticism. The text includes discussions of cosmogony, the nature of the "person" (the human body/soul), mystical radiances (*cahya, pulung*), and ascetic practices (*tapa brata*). Authorship of this version of the treatise is attributed to the pujongga R. Ng. Ronggawarsita (p. 38). The original text is attributed to the legendary "Empu Yogiswara ing Mamenang" as revealed to him by the god Bathara Panyarikan.

This copy, which is dated 11 Ruwah Bé 1824 (7 February 1895) is provided a table of contents.

Compare text with MN 375.

Cursive Surakarta script.

MN 377 C 24 SMP 67/7

Niti Sastra Kawi
Serat Paniti Sastra Kawi

Author: Anonymous
Composed: [Majapahit, 15th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
52 pp.; 33 x 21.5 cm.
Didactic literature. Ethics - Classical

Collection of Old Javanese moralistic maxims in kekawin metres. Poem opens in Sardula Wikriddhita: "Sembah ni ngulun ri, bathara ari." The text was published (Betawi 1871); see *Pratélan I*, pp. 179–80, for synopsis of the poem's contents. See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 104–05 and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 140–42.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 378 C 55 SMP 67/8

Niti Sastra Kawi-jarwa
Serat Paniti Sastra

Author: Anonymous; Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: [Majapahit, 15th c.]; Surakarta, 1864/5
Inscribed: Surakarta, [1864/5]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.]
i, 86 pp.; 32.4 x 20.9 cm.
Didactic literature. Ethics - Classical -- Kekawin/translation

Collection of Old Javanese moralistic maxims in Kekawin metres, with modern Javanese translation and explication. The kekawin opens in Sardula Wikriddhita: "Sembah ning ngulun ri," translated "sembah kawula ing," and explained "sembah kawula ing Sang Hyang Wisnu."

MS is inscribed in three columns: 1) left: kekawin, 2) center (red ink): word for word translation into modern Javanese and 3) right: explication in Modern Javanese prose. The translation by "pujongga ing nagari Surakarta" (that is R. Ng. Ronggawarsita) is dated AJ 1793 (1864/5).

The text of the kekawin was published (Betawi 1871); see *Pratélan I*, pp. 179–80, for synopsis of the poem's contents. See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 104–05 and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 140–42.

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script. Red and black inks. The hand appears to be that of R. Ng. Ronggawarsita.

Watermarks: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 379.0 C 26 SMP 67/9

[Serat Klempakan]
Serat Niti Sruti
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Compiled: Surakarta, [1872]
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
iii, 58 pp.; 34.5 x 20.8 cm.
Compilation

Compilation of five texts. The texts comprise the Old Javanese compositions, *Niti Sruti* and *Arjuna Wiwaha*, with Modern Javanese translations and Kawi-Javanese glossaries.

The MS opens with two "letters": 1) from Wanèngpur[wa] to his uncle, "Radèn Ngabéhi Hawikrama" requesting two texts (probably this *Niti Sruti* and *Arjuna Wiwaha*) and 2) a note signed by Hawikrama on the authorship of the *Niti Sruti* and on the inscription of this copy. Hawikrama claims that the poem's author was Pangéran Karang-Gayam, Pujongga of Pajang, and that the poem was composed in Saka 1513 (1591) upon commission of the king (Hadiwijaya, Sultan Pajang). Hawikrama's note seems to indicate that the inscription of this copy was begun on "ari Buddha, wimbaning sasangka, purnama saddha, jroning sasi Asura, saking taun Wawu windu Sancaya. . ." (March 1872?), and that the scribe was a certain "Raryya Dhadhap-tulis." The word *dhadhap* in a name usually indicates a pseudonymn. The handwriting of this MS appears to be that of the pujongga R. Ng. Ronggawarsita.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. Text inscribed in red and black inks.

Watermarks: ""VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "EDG & Z"; "PROPATRIA"; "JH & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MS leaves numbered as follows: a) single-page 1–38, b) double-page 1–7, c) single-page 1–6.

MN 379.1 C 26 SMP 67/9

Serat Niti Sruti
Author: Karang-Gayam, Pangéran; Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Pajang, 1591 or 1613; Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
MS I: pp. 1–17; 34.5 x 20.8 cm.
Didactic literature. Statecraft

Didactic-moralistic text instructing the Javanese ruling class on matters pertaining to correct behavior, statecraft, kingship, and warfare. Kawi language in macapat verse, with translation and explication in modern literary prose. Inscribed in three columns: left: Kawi; center (in red ink) word-for-word translation into Modern Javanese; right: explication in Modern Javanese.

Authorship of the original poem is attributed to Pangéran Karang-Gayam (a.k.a. Pangéran Sujanapura), Pujongga Karaton Pajang. Translation and explication by R. Ng. Ronggawarsita, Pujongga Karaton Surakarta. Ronggawarsita's prose explication of the *Niti Sruti* was published in Surakarta in 1871. The Kawi poem is dated by a candrasangkala in the poem's opening verse. This sangkala may be (and has been) variously read: "bahni[3] maha [1] [a]stra [5] condra [1]" (1513 Saka [1591]), or "jaladri [4] bahni [3] mahastra [5] condra [1]" (1534 Saka [1612]). See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 102–05.

This MS is probably a Ronggawarsita autograph.

MN 379.2 C 26 SMP 67/9

Arjuna Wiwaha Kawi-jinarwa
Author: Kanwa, Empu; Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Kahuripan, early 11th. c.; Surakarta, mid-19th c.
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
MS I: pp. 18–28; 34.5 x 20.8 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha - Kekawin/translation

A fragment from Empu Kanwa's kekawin classic *Arjuna Wiwaha* (Marriage of Arjuna). The poem treats the struggle of the Pandhawa prince Arjuna (the champion of the gods) with the demon-king Niwathakawaca. This fragment excerpts the episode of Arjuna's temptation by the heavenly nymphs.

The original kekawin was composed in the early 11th c. by Empu Kanwa in the

East Javanese kingdom of Kahuripan (during the reign of Érlangga). For an exhaustive study of the *Arjuna Wiwaha* literary traditions, see I. Kuntara Wiryamartana, *Arjunawiwâha* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990).

MS is inscribed in three columns: 1) left: kekawin; 2) center (in red ink): word-for-word translation into Modern Javanese; right: explanation in Modern Javanese prose.

This MS is probably a Ronggawarsita autograph.

Compare text with MS. BG 256 at the Perpustakaan Nasional in Jakarta. See also MN 474A.

MN 379.3 C 26 SMP 67/9

Indhakan Bausastra saking Surti

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
MS I: pp. 30–38; 34.5 x 20.8 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Kawi-Javanese glossary for *Serat Niti Sruti*.

MN 379.4 C 26 SMP 67/9

[Tembung Kawi-jarwa]

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
MS II: 1–7; 34.5 x 20.8 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Kawi-Javanese word-list.

MN 379.5 C 26 SMP 67/9

Arjuna Wiwaha Kawi-jinarwa

Author: Kanwa, Empu; Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Kahuripan, early 11th. c.; Surakarta, mid-19th c.
Inscribed: Surakarta, [1872]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; Hawikrama, R. Ng.]
MS III: pp. 1–6; 34.5 x 20.8 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha - Kekawin/translation

A fragment from Empu Kanwa's kekawin classic *Arjuna Wiwaha* (Marriage of Arjuna) with explication in Modern Javanese prose. See above MN 379.2.

MS inscribed in two columns: left: kekawin; and right: explication in Modern Javanese prose.

MN 380 A 46 SMP 67/10

Serat Niti Praja

Paniti Praja

Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1710/11]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 71 pp.; 33 x 20.5 cm.
Didactic literature. Statecraft
Didactic literature. Etiquette

Didactic poem on virtuous statecraft in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula with the scribe's apology: "Dipun-amèt ambek kasuwadi, kang nganurat tan wruh subasita, kumingsun peksa karsané." The third verse opens with a sangkala for AJ 1634 (1710/11): "Kadya silem sagara [4] geni [3], rasaning [6] driya duk kala semana, kalampahan panariké, Niti Praja ingapus . . ." Poerbatjaraka, however, dates the poem from a slightly different sangkala (geni rasa driya éka) AJ 1563 (1641) (*Kapustakan Djawi*, pp. 105–07). See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 105–06.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 381.0 A 58 A SMP 16-7/12

[Wulang Sastranagaran]

Serat Sasana Sunu

Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
i, 100 pp.; 30.9 x 19 cm.
Didactic literature

Compilation of two didactic texts by the Karaton Surakarta pujongga, R.T. Sastranagara.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "CH & Z"; "EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves numbered 1–96; there are four pages in a different hand inserted between p. 27 and p. 28.

MN 381.1 A 58 A SMP 16-7/12

Serat Sasana Sunu

Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 1–83; 30.9 x 19 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Didactic text addressed to the author's descendants. The text composes a treatise on matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Awigenam astu namas siddhi, sinidaha déra sang murwèng rat, kang anglimputi saraté." The text is dated AJ 1747 (1819/20) with the sangkala: "sapta [7] catur [4] swarèng [7] janmi [1]."

MN 381.2 A 58 A SMP 16-7/12

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 84–96; 30.9 x 19 cm.
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History. Java - 1750–1815

Opening section of a didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Wateking wicara keras, sumuking pangucap bengis." The complete text refers to a number of persons and events in Central Javanese history, notably the "Pakepung incident" in Surakarta, 1788–89. The dating of this poem is problematic. Written on 16 Jumadilawal, it is variously dated in the years Bé 1744 (1817), Jimakir 1746 (1819) and Alip 1747 (1820). See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 153–54.

MN 382 A 58 b SMP 16-7/13

Serat Sasana Sunu
Serat Sana Sunu
Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 34 pp.; 21.3 x 16.5 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Opening section of a didactic text addressed to the author's descendants. The text composes a treatise on matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Awigenam astu namas siddhi. . ." The text is dated AJ 1747 (1819/20) with the sangkala: "sapta [7] catur [4] swarèng [7] janmi [1]." Compare this fragment with pp. 1–19 of MN 381.

MN 383 A 58 d SMP 67/11

Serat Sasana Sunu
Serat Wulang Sana Sunu
Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
139 pp.; 33.3 x 19.7 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Didactic text addressed to the author's descendants. The text composes a treatise on matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Awigenam astu namas siddhi, sinidaha déra sang murwèng rat, kang anglimputi saraté." The text is dated AJ 1747 (1819/20) with the sangkala: "sapta [7] catur [4] swarèng [7] janmi [1]."

Note on MS p. 1 the seal of "Pangéran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K."; Gondahatmaja was a son of Mangkunagara IV.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 383B.0 A 185 SMP 191/14

[Wulang Sastranagaran]
Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta; 1819/20, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 152 pp.; 32.5 x 20 cm.
Didactic literature

Compilation of two didactic texts by the Karaton Surakarta pujongga, R.T. Sastranagara. MS is a recent acquisition (early 1980s).

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS leaves double-page numbered 1–70 and 83–88 (no p.#s 71–82).

MN 383B.1 A 185 SMP 191/14

Serat Sasana Sunu
Author: Sastranagara, R.T.
(1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–85; 32.5 x 20 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Didactic text addressed to the author's descendants. The text composes a treatise on matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Awigenam astu namas siddhi, sinidaha déra sang murwèng rat, kang anglimputi saraté." The text is dated AJ 1747 (1819/20) with the sangkala: "sapta [7] catur [4] swarèng [7] janmi [1]."

MN 383B.2 A 185 SMP 191/14

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 85–88; 32.5 x 20
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History. Java - 1750–1815

Opening section of a didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Wateking wicara keras, sumuking pangucap bengis." The complete text refers to a number of persons and events in Central Javanese history, notably the "Pakepung incident" in Surakarta, 1788–89. The dating of this poem is problematic. Written on 16 Jumadilawal, it is variously dated in the years Bé 1744 (1817), Jimakir 1746 (1819) and Alip 1747 (1820).

MN 384 A 86 SMP 67/12

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 67 pp.; 32.9 x 20.7 cm.
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History . Java - 1750–1815

Didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. Eight cantos. Poem opens in Sinom: "Wateking wicara keras, sumuking pangucap bengis." The text refers to a number of persons and events in Central Javanese history, notably the "Pakepung incident" in Surakarta, 1788–89. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 153–54.

The dating of this poem is problematic. Written on 16 Jumadilawal, it is variously dated in the years Bé 1744 (1817), Jimakir 1746 (1819) and Alip 1747 (1820). The date in the present MS reads: "malem Jumungah ping nembelas Jumadilawal, sapuluh mongsa taun Bé, ing séwu pitung atus kawan dasa lawan pitung siki." But AJ 1747 falls in the year Alip, not Bé. 16 Jumadilawal Alip 1747 = Kamis Pon, 2 March 1820. AJ 1744 falls in the year Bé. 16 Jumadilawal Bé 1744 = Jumungah Kliwon, 4 April 1817. The dating of MN 385 is identical to that of this MS.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
MS leaves numbered 1–68; no p.# 62.

MN 385 A 97 SMP 67/13

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 96 pp.; 32.7 x 19.8 cm.
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History. Java - 1750–1815

Didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. Eight cantos. Poem opens in Sinom: "Wateking wicara keras, sumuking pangucap bengis." The text refers to a number of persons and events in Central Javanese history, notably the "Pakepung incident" in Surakarta, 1788–89. See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 153–54.

The dating of this poem is problematic. See notes to MN 384 above. The dating of MN 384 is identical to that of the present MS.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 385 TT A 97 (typed transliteration) SMP 199/2

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Hatmowasito
24 pp.; 32.8 x 19.8 cm.
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
Typed transliteration of MN 385.

MN 386 A 98 SMP 16-7/14

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II; anonymous
Composed: [Surakarta]; ca. 1817–20, [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 72 pp.; 21.3 x 16.8 cm.
Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History. Java - 1750–1815
Didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. Seven cantos. Poem opens in Sinom: "Wateking wicara keras, sumuking pangucap bengis." The text refers to a number of persons and events in Central Javanese history, notably the "Pakepung incident" in Surakarta, 1788–89.
This version differs from that of MN 384–385.
The script resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn.

MN 387.0 A 88 SMP 67/14

[Serat Wulang]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 58 pp.; 32.7 x 20.4 cm.
Didactic literature
Compilation of two didactic texts. MS bears the seal of P. H. Gondahatmaja, a son of Mangkunagara IV.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermarks: "VDL;" "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 387.1 A 88 SMP 67/14

Serat Séwaka
Serat Wulang Séwaka
Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II]
Composed: Surakarta, 1820/21
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–49; 32.7 x 20.4 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service
Didactic-moralistic poem pertaining especially to court service (*suwita*). Macapat verse. Poem opens in Mijil: "Layang Séwaka manira ngawi, sangkala duk winot, naga [8] suci [4] sapta [7] buwanané [1]." This version of the poem, dated AJ 1748 (1820/21) is often attributed to R.T. Sastranagara. For more on the poem, see Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 107–09, who dates the original composition to 1699. For an even earlier date of composition, that is, 1651/2, see KS 359.

MN 387.2 A 88 SMP 67/14

Serat Weddharaga
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1870/1
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 49–58; 32.7 x 20.4 cm.
Didactic literature. Mysticism
Didactic text addressed to youth; teachings pertain to the search for (secret) knowledge (*pados ngèlmu*) and to ascetic practices. Macapat verse. Attribution of authorship from a sandi-asma in poem's final stanza. Poem dated AJ 1799 (1870/1); sangkala: "trusan [9] rong [9] saptèng [7] lebu [1]."

MN 388.0 A 84 SMP 16-8/11

[Wulang Warni-warni]
Serat Wulang Yosodipuro
Author: [Koesoema, R.M.?]
Compiled: [Batavia, ca. 1871]
Inscribed: Batavia, ca. 1870–71
Scribe: Koesoema, R.M. [= "R.M. Samasinama"?]
306 pp.; 20.7 x 16.3 cm.
Didactic literature
Compilation of three didactic texts. The compilation was evidently produced in Batavia by a certain R.M. Koesoema.
The hand is in a cursive style usually associated with Surakarta.

MS is in deplorable condition. MS paper is extremely brittle; many leaves are in fragments. Beginning of MS missing.

MS leaves numbered: MS I: 3–140 (pp. 15–16 missing); MS II: 1–65 (+ 4 pp. of pencilled notes) ; MS III: i, 1–100.

MN 388.1 A 84 SMP 16-8/11

Serat Sasana Sunu
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, 1819/20
Inscribed: Batavia, 1871
Scribe: Koesoema, R.M.
MS I: pp. 3–140); 20.7 x 16.3 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Didactic text addressed to the author's descendants. The text composes a treatise on matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The opening two pages of the text are missing. Poem is usually dated AJ 1747 (1819/20).

This copy was inscribed by R. Ms. Koesoema in Kampung Tanah Nyonyah, Batavia and is dated 2 Rabinguawal Bé 1800 (22 May 1871); see MS I: p. 140.

MN 388.2 A 84 SMP 16-8/11

[Serat Déwaruci]
Author: Suryawijaya, R. Panji
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, 1870
Scribe: Samasinama, R.M. [R.M. Koesoema ?]
MS II: pp. 1–65; 20.7 x 16.3
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk Wayang. Stories - Déwaruci Classical literary tales. Déwaruci

Adapted from Yasadipura's well-known rendition of the Déwaruci tale, the poem treats Pandhawa prince Wrekudara's quest for the "Water of Life" through his meeting with the dwarf divinity Déwaruci, who reveals to him the true inner meaning of life. Macapat verse.

The poem opens in Dhangdhanggula: "Raras ingkang sekar sarkara mrik, amarsudi tuladan utama, dèn-jalimat pangincangé, pan kathah serat suluk, jinarwaken raosing ngèlmi, Surti, tuwin Wiwaha, ya Bomatakèku, winawang surasanira, Jayabaya Rama Babat sadayèki, ya pinethik sadaya." Note the claim here that this poem is adapted from a host of "traditional" texts, including various suluk, *Niti Sruti, Arjuna Wiwaha, Bomantaka, Jayabaya, Serat Rama* and "all the *Babad*." The Déwaruci text begins on MS II, p. 3.

Note also the sandi-asma for R. Panji Suryawijaya in this stanza. R. Panji Suryawijaya, originally from Surakarta, resided for years in Batavia where he served as personal secretary to the Dutch philologist A. B. Cohen-Stuart (d. 1876). For more on Suryawijaya, see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 262.

MS was inscribed by a certain Radyan Mas Samasinama [pseudonymn for R.M. Koesoema?] in Kampung Kebon Kalipa [?], Batavia. This copy, which is dated 13 Siyam Dal 1799 (6 December 1870), was copied from a prototype MS dated Rejeb Wawu 1785 (March 1857).

Text is followed by four pages of miscellaneous pencilled notes. These notes are bound into the volume upside-down.

MN 388.3 A 84 SMP 16-8/11

[Wulangipun Para Luhur]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, ca. 1871]
MS III: pp. i, 1–100; 20.7 x 16.3 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Five cantos: Dhangdhanggula, Sinom, Gambuh, Pangkur, and Dhangdhanggula. This text apparently excerpts, or is derived from, several other didactic poems. Text opens in Dhangdhanggula: "Kang pinurwèng gendhing, duk sinerat ing wanci rolas." The opening portion of the poem composes a version of *Serat Wulang-dalem*, a text attributed here and elsewhere to Pakubuwana IV. This version of *Wulang-dalem* is dated Soma Manis, Kurantil, Mongsa Kalima, Jé 1750 (21 October 1822?), some two years after Pakubuwana IV's death. See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 154.

The poem also draws from *Serat Niti Baya* by Panembahan Ageng Panaraga (see MS III: p. 54). *Niti Baya* is usually dated 1820 (see MN 304.11).

MN 389 A 54 SMP 16-7/15

Serat Wulang Rèh
Serat Weweling ing Putra Yasan-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809

Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
123 pp.; 21.5 x 17 cm.
Didactic literature. Youth

Well-known didactic-moralistic poem addressed by Pakubuwana IV to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara kang pinurwèng kawi, cumanthaka aniru pujongga." Versions of this poem have been published many times; for synopses of published texts' contents, see *Pratélan I*, pp. 72–74. Poem is dated (MS p. 125) 18 Besar Dal 1735 (4 February 1809); sangkala: "tata [5] guna [3] swarèng [7] nata [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS pp. 1–8, 17–18, and 29–30 are inscribed in a different hand, indicating repair of the original MS.

MS is in deplorable condition. Paper is extremely brittle; some leaves are in fragments.

MS leaves numbered 1–125; no p.# 6, no p.# 31.

MN 389 TT **A 54 (typescript)** **SMP 16-17/4**

Serat Wulang Rèh
Serat Weweling ing Putra Yasan-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Suroso
i, 21 pp.; 33 x 19.5 cm.
Didactic literature. Youth
Typed transliteration of MN 389.

MN 389B **A 154** **SMP 192/1**

Serat Wulang Rèh
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809
Inscribed: Surakarta, 1975
Scribe: Martasugita
i, 78 pp.; 21.5 x 16 cm.
Didactic literature. Youth

Well-known didactic-moralistic poem addressed by Pakubuwana IV to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pamedharing wasitaning ati, cumanthaka aniru pujongga." Versions of this poem have been published many times; for synopses of published texts' contents, see *Pratélan I*, pp. 72–74. Poem is dated Akat Kaliwon 19 Besar Dal 1735 (5 February 1809); sangkala: "tata [5] guna [3] swarèng [7] nata [1]."

This copy by Martasugita was completed on 17 November 1975.

New cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–76; p.# 55 x 3.

MN 390.0 **A 52** **SMP 67/15; R180/54**

Piwulang Yasan-dalem Ingkang Sinuwun Pakubuwana kaping IX = Wira Iswara
Author: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893; r. 1861–93)
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
109, 5 pp.; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature

Compilation of eight didactic texts in macapat verse. The compilation was produced for, or by, Pakubuwana IX. The original compositions are by several poets, including Pakubuwana IX, Pakubuwana IV, and R. Ng. Yasadipura I.

Cursive Surakarta script.

Paper of MS is extremely brittle. Five loose pages, comprising repairs to the original MS are inserted in this volume.

MN 390.1 **A 52** **SMP 67/15; R180/54**

Serat Wulang Putra
Author: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893)
Composed: Surakarta, 1876
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–22; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Highly alliterative poem, beginning in Kinanthi: "Kinanthi amurwèng kidung," treating Islamic ethics, Javanese asceticism and mysticism, and Javanese kingship (with examples drawn from Javanese history). Poem was probably meant to be addressed to the king's son and future successor (Pakubuwana X, b. 1866). The poem is dated 3 Sapar Jimawal 1805 (29 March 1876); sangkala: "yaksa [5] sirna [0] murtining [8] rat [1]."

MN 390.2 **A 52** **SMP 67/15; R180/54**

Serat Wulang Rèh

Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 22–58; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Youth

Ethical teachings of Pakubuwana IV to his descendants. Macapat verse. The original poem was composed in 1809. See also KS 435.4.

MN 390.3 A 52 SMP 67/15; R180/54

[Wulang Kawula]
Author: [Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893)]
Composed: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 58–78; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic text on virtue and propriety in court service. Macapat verse. Three cantos: Dhangdhanggula, Mas Kumambang, and Kinanthi. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kang kariyin parluné wong ngabdi."

MN 390.4 A 52 SMP 67/15; R180/54

Wulangipun Ratu Cina dhateng ingkang Putra Déwi Adaninggar
Author: [Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)]
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 78–83; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text pertaining especially to women and to the state of marriage. Macapat verse. Poem opens in Mijil: "Nora gampang babo wong alaki." Excerpted from Yasadipura's *Ménak Cina*, the text composes the Chinese king's teachings to his daughter on the eve of her marriage to Wong Agung Ménak.

MN 390.5 A 52 SMP 67/15; R180/54

Serat Jayèngsari: Wulangipun Prabu Geniyara dhateng Putranipun Putri Kalih
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 83–88; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text pertaining especially to women and to the state of marriage. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lenggah madé mandhapa sang ngaji." Excerpted from the Panji romance, *Serat Panji Jayèngsari.*

MN 390.6 A 52 SMP 67/15; R180/54

Serat Darma Duhita = Wulang Éstri
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820; r. 1788–1820)
Composed: Surakarta
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 88–93; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text pertaining especially to women and to the state of marriage. Macapat verse. Poem opens in Kinanthi: "Déné ta pitutur ingsun." The poem is dated Senèn 26 Ramelan Alip Sancaya [sic] 1739 (ca. 3–5 October 1812 [?]); sangkala: "terus [9] mantri [3] gora [7] raja [1]."

MN 390.7 A 52 SMP 67/15; R180-54

[Wulang Wajibé Para Taruna]
Author: [Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893)]
Composed: Surakarta, 1876
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 93–94; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature. Youth

Moralistic-didactic text addressed to youth. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Wajibé para taruna, leketa sujana wagig."

MN 390.8 A 52 SMP 67/15; R180-54

[Wulang Wangsalan]
Author: [Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893)]
Composed: Surakarta, 1863
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 94–109; 33.3 x 19 cm.
Didactic literature
Lyric poetry. Wangsalan

Compilation of didactic literary enigmas (*wangsalan*) in macapat verse. Poem opens in Mijil: "Pinurwèng srat kang sekar pamijil." Copy (or more likely the prototype for this copy) was copied from a MS belonging to Pakubuwana IX and is dated Jumungah Watugunung 30 Sura Bé 1792 (17 July 1863); sangkala:

"janma [1] swara [7] sasanga [9] anembah [2]."

MN 391 A 41 SMP 67/16

Serat Margawirya
Author: Jayadiningrat I, R.M.H.
Composed: Surakarta, 1838
Inscribed: Surakarta, 1874
42 pp.; 33.8 x 19.9 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service
Didactic literature . Youth

Didactic-moralistic text in macapat verse. The teachings are addressed to youth and pertain especially to Javanese court service, ethics of the nobility, and the importance of the moral education of children. See *Pratélan II*, p. 273 for synopses of the poem's cantos. This MS witness opens in Dhangdhanggula with a copyist's introduction: "Panitranira Respati Manis." The witness was produced upon orders of the Surakarta noble woman, B.G.R. Ayu Kusumadiningrat, daughter of Mangkunagara V and daughter-in-law of Pakubuwana IX. The copy is dated 20 Rejeb Alip Adi 1803 (2 September 1874); sangkala: katri [3] mong akumbul [0] samadyaning [8] nagari [1]." The "poem proper" opens with the sangkala: "Rasa [6] kerasa [6] ujaring [7] janmi [1]." Poem dated 25 Sura 1766 (20 April 1838).

End of MS missing.

A cursive script that was current among some writers in Surakarta in the late nineteenth century.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL." MS paper, which is very brown, is brittle. Legibility of text suffers from ink bleed-through.

Final two pages of the MS are bound into the volume upside down.

MN 391B.0 A 184 SMP 185/3

[Wulang Warni-warni]
Serat Mas Ngantèn
Author: Sutareja, R.
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: Sutareja, Radèn
i, 69 pp.; 32.7 x 21.2 cm.
Didactic literature

Compilation of three didactic texts. The initial text, *Serat Mas Ngantèn*, opens with an introductory stanza in which the scribe/compiler's name is inscribed in sandi-asma. In Dhangdhanggula metre, the stanza begins: "Raras ruming sinawung mamanis, dénira mrih mamardi mardawa, supadi dadya tampilé.

This MS is a recent (early 1980s) acquisition.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 391B.1 A 184 SMP 185/3

Serat Mas Ngantèn
Author: Jayadiningrat I, R.M.H.
Composed: Surakarta, 1819
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: Sutareja, Radèn
MS pp. 1–51; 32.7 x 21.2 cm.
Didactic literature. Etiquette

Humorous didactic text in macapat verse. Poem opens with an exemplary tale describing the unfortunate journey to court of a foolish nouveaux riche would-be courtier from the countryside. Teachings pertain especially to court etiquette and dress. The latter portion of the poem prescribes etiquette for ceremonies (i.e., weddings), with variant prescriptions for the courtly elite and commoners.

Poem is dated Tumpak Kulawu Mukharam Alip 1747 (23 October 1819); sangkala: "ramé [7] dadèken [4] unining [7] Alip [1]."

MN 391B.2 A 184 SMP 185/3

[Wulang Nisthaning Kalintu Ujar]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: Sutareja, Radèn
MS pp. 51–57; 32.7 x 21.2 cm.
Didactic literature. Etiquette

Humorous didactic text in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Asmarandana ginanti." The text, perhaps as an appendix to *Serat Mas Ngantèn*, describes the unfortunate experiences of a drunken reception guest who misspeaks himself.

MN 391B.3 A 184 SMP 185/3

Serat Wicara Keras
Author: Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II
Composed: Surakarta, ca. 1817–20
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: Sutareja, Radèn
MS pp. 58–69; 32.7 x 21.2 cm.

Didactic literature. Statecraft - Political criticism
History. Java - 1750–1815

An excerpt from Sastranagara's famous *Wicara Keras*, a didactic and moralistic poem critical of political developments in Surakarta in the late eighteenth and early nineteenth centuries. Macapat verse. This excerpt contains a passage that invokes the heroic struggle of the Pandhawa princes against their numerically superior Kurawa enemies. The excerpt begins in Dhangdhanggula: "Caritané ing jaman kariyin, Bratayuda Pendhawa Korawa."

MN 392 A 8 SMP 16-7/19

Serat Darma Laksita
Author: Mangkunagara IV, K.G.P..A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 11 pp.; 21.5 x 17.5 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara pamerdining siwi." The poem's teachings pertain especially to the state of marriage. Poem dated 13 Mulut Dal 1807 (19 March 1878); sangkala: "wineling [7] anengota [0] sariranta [8] iku [1]."
Cursive Surakarta script.

MN 392A.0 A 192 SMP 192/2

[Klempakan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid 20th c.]
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
i, 26, 13 pp.; 20.5 x 16 cm.
Compilation

Compilation of six texts. Latin long-hand script (items 1–4); items 5–6 comprise additional copies (in cursive Surakarta script and in typescript) of the text of item 4.

MN 392A.1 A 192 SMP 192/2

Serat Laksita Raja
Laksita Raja Yasanipun K.G.P.A.A. Mangkunagara IV Kala ing Taun 1795 Kawasiyataken dhumateng ingkang Putra K.P.H. Prabu Prangwadana
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1867
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
MS pp. 1–9; 20.5 x 16 cm.
Didactic literature. Statecraft

Didactic-moralistic text on Javanese statecraft in macapat verse. Written in the form of a letter from Mangkunagara IV to his son and chosen successor, Prabu Prangwadana, the text outlines the duties and responsibilities of a ruler. The poem/letter is dated 27 Ramelan 1795 (1 February 1867); sangkala: "wisiking [5] déwa [9] winulangaken [7] marang siwi [1]." (When, in 1869, this Prabu Prangwadana preceded his father in death, he was replaced by his younger brother, R.M. Sunita, who was later to reign as Prangwadana V).
Latin long-hand script.

MN 392A.2 A 192 SMP 192/2

Reringkesaning Pituduh kang Dadi Ugering Wuwulang
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1861
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
MS pp. 11–14; 20.5 x 16 cm.
Didactic literature

Prose rendering of the basic principles of Javanese moralistic-didactic thought. These "core teachings" were revealed to Mangkunagara IV in a moment of inspiration on 4 Jumadilakir Jé 1790 (7 December 1861).
Latin long-hand script.

MN 392A.3 A 192 SMP 192/2

Pethikan saking Serat Pustaka Raja Purwa
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
MS pp. 15–19; 20.5 x 16 cm.
Didactic literature
History. Java - Pustaka Raja -- 0400s
Wayang. Stories - Pustaka Raja - 0400s

Didactic-moralistic teachings of Resi Wisama to Prabu Basurata of Wiratha. Teachings are excerpted from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (fifth century "solar"). Prose.
Latin long-hand script.

MN 392A.4 A 192 SMP 192/2

Rekruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel: De Lading
Recruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel Dheladhing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
MS pp. 21–26; 20.5 x 16 cm.
Military science
Textbook for recruits to the Netherlands Indies armed forces: lessons pertaining to weapon handling. Prose. Latin long-hand script.

MN 392A.5 A 192 SMP 192/2

Rekruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel: De Lading
Recruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel Dheladhing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, mid 20th c.]
3 pp. loose; 20.5 x 16 cm.
Military science
Textbook for recruits to the Netherlands Indies armed forces: lessons pertaining to weapon handling. Typescript of item 4 above.

MN 392A.6 A 192 SMP 192/2

Rekruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel: De Lading
Recruting School Tweede Afdeling, Tweede Artikel Dheladhing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, 20th c.]
10 pp. loose; 20.5 x 16 cm.
Military science
Textbook for recruits to the Netherlands Indies armed forces: lessons pertaining to weapon handling. Probably the prototype for item 4 above.
Cursive Surakarta script.

MN 393 C 53 SMP 67/17

Serat Warayagnya
Serat Rèngrèng Warayagnya, Anggitan-dalem Mangkunagara IV, ingkang Dipuntapak-astani Piyambak, sarta ingkang Dipun-wewahi Katrangan ingkang Nerangaken Pasatowan punapadéné Nerangaken Pikajengipun Tembung Bèbèt Bibit tuwin Tatariman
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1856
Inscribed: Surakarta, [1856]
Scribe: Mangkunagara IV
5 pp.; 34 x 21.5 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage
Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. Author's autograph. The instructions pertain to choice of mate and marriage. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Warayagnya wedharing palupi, pinadara macapat sarkara." Poem is dated 23 Saban Bé 1784 (29 April 1856); sangkala: "nyatur [4] slira [8] mumulang [7] mring sunu [1]."
Cursive Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "VI."

MN 393A.0 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

[Bundelan: Tulisan Mangkunagaran]
Authors: Various
Composed: Surakarta, mid 19th - early 20th c.
Inscribed: Surakarta, mid 19th - early 20th c.
Scribes: Various
69 pp.; various
Compilation
Archival folder of unbound documents from the Mangkunagaran Palace. Among these documents there appear to be several Mangkunagara IV autographs. Various hands and papers.

MN 393A.1 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

Rèngrèng Pratélan Tindak-dalem ing Karang Pandhan
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1917]
Inscribed: [Surakarta, 1917]
MS I: i, 5 pp.; 35 x 21.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1917
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Karang Pandhan -- 1917
Prose notes recording the activities of Prabu Prangwadana VII (r. 1916–44) over a nine-day period: 4–13 March 1917. The notes begin with the description of a

pleasure excursion to the pasanggrahan at Karang Pandhan.

Cursive Surakarta script.

MN 393A.2 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

Rèngrèng Serat Anggitan-dalem Nalika Tedhak-dalem ing Karang Pandhan Saturutipun = Serat Pasanggrahan Sri Katon

Author: Hangabéhi III, K.P.H. = K.G.P.H. Prabuwijaya
Composed: Surakarta, [1878]
Inscribed: Surakarta, [1878]
Scribe: Hangabéhi III, K.P.H. = K.G.P.H. Prabuwijaya
MS II: i, 15 pp.; 35.5 x 22 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1878
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Karang Pandhan -- 1878

Description of a pleasure excursion to the Mangkunagaran pasanggrahan Sri Katon (in Karang Pandhan) in August 1878 (16 Saban Bé 1808). Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Kang mangagyna mring sekaring kawi, jengira sang nariswaratmaja, panggagasé salirané."

The opening stanza of the poem contains the author's name in sandi-asma. K.P.H. Hangabéhi III, eldest son of Pakubuwana IX and son-in-law of Mangkunagara IV, accompanied his father-in-law on the excursion.

This MS witness, in draft form, composes the beginning section only of the poem.

Cursive Surakarta script.

MN 393A.3 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

[Wangsalan]

Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
Scribe: [Mangkunagara IV]
MS III: 3 pp.; 32.8 x 20.8 cm.
Lyric poetry. Wangsalan

Collection of literary enigmas (*wangsalan*), probably composed by Mangkunagara IV. The MS is in draft form, and the hand appears to be that of Mangkunagara IV.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "W. HISSINK"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 393A.4 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

Serat Warayagnya

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1856
Inscribed: Surakarta, [1856]
Scribe: [Mangkunagara IV]
MS IV: 2 pp.; 34 x 21 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. The instructions pertain to choice of mate and marriage. Macapat verse. Poem is dated 23 Saban Bé 1784 (29 April 1856); sangkala: "nyatur [4] slira [8] mumulang [7] mring sunu [1]."

Beginning fragment only. The MS is in draft form, and the hand appears to be that of Mangkunagara IV.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "EDG & ZN"; "LDV."

MN 393A.5 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

Serat Tataning Pakaryan mring Wadyané

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
Scribe: [Mangkunagara IV]
MS V: 11, 1 pp.; 35 x 21.8 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Moralistic didactic text pertaining to court service. Macapat verse. Two cantos: Dhangdhanggula and Kinanthi. Poem opens with the author's signature rendered in Dhangdhanggula metre. The hand appears to be that of Mangkunagara IV.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "W. SANDERS TZ."; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 393A.6 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

Katerangan Serat Pepethikan sangking Kekancinganipun Kangjeng Tuwan ingkang Wicaksana Gupernur Jéndral ing Indiya Néderlan, Bogor kaping 2 April 1870

Composed: Bogor, 1870
Inscribed: Surakarta, [1870s]
Scribe: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
MS VI: 4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Costume
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Hormat rules
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870 -- Treaty

Excerpts from a treaty/agreement (*kekancingan*) between the Netherlands Indies government and the Mangkunagaran Court in 1870. The excerpted text pertains to formal hormat rules governing dress, and especially hair and fez (*kuluk*) styles, at the Mangkunagaran palace. The hand appears to be that of Mangkunagara IV himself.

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 393A.7 Uncatalogued folder of MSS SMP 192/3

[Serat Lelana-dalem ing Karang Pandhan]

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], [1870]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870]
MS VII: 26 pp.; 32 x 20.8 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1870
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Karang Pandhan -- 1870

Poetic description of a pleasure excursion to the Mangkunagaran pasanggrahan Sri Katon at Karang Pandhan. The excursion began on 9 Rabingulakir Dal 1799 (9 July 1870); sangkala: "trus [9] mring guwa [9] ngarga [7] siwi [1]." Macapat verse. The poem opens in Kinanthi: "Ingkang pinardowèng kidung, jeng gusti pangran dipati, nararya Mangkunagara." End of MS missing.

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "HVI"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 394.0 A 82 SMP 67/18

Wulang Anggitan-dalem Mangkunagara IV

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [ca. 1861]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
6, 2 pp.; 31.8 x 19.5 cm.
Didactic literature

Compilation of three texts.
Cursive Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "LW & CO." Most leaves of the volume are blank.

MN 394.1 A 82 SMP 67/18

Serat Sriyatna

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1861
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–3; 31.8 x 19.5 cm.
Didactic literature

Moralistic-didactic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lir mangingsep maduning sari, surasané dénira mardaya." Poem is dated 18 Jumadilawal Jé 1790 (21 November 1861); sangkala: "tan [0] gatra [9] mulang [7] siswa [1]."

MN 394.2 A 82 SMP 67/18

Serat Salokatama

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [ca. 1861]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 4–6; 31.8 x 19.5 cm.
Didactic literature

Moralistic-didactic text in macapat verse. Poem opens in Mijil: "Mijil ingkang pangripta purwaning, myat ing rèh salah ton." End of poem is missing. This portion of the MS is inscribed in pencil.

MN 394.3 A 82 SMP 67/18

[Pènget Warni-warni]

Author: Anonymous

Composed: Surakarta, [ca. 1861]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
2 pp.; 31.8 x 19.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1861

Notes recording the death of Pakubuwana VIII on 25 December 1861 and the succession of Pakubuwana IX to the throne of the Karaton Surakarta five days later on 30 December 1861. Other notes mention a trip Mangkunagara IV took to Bah Rawa on an unspecified date.

Most leaves of this bound MS are blank. These notes are inscribed on the final two pages of the volume.

MN 395.0 **C 52** **SMP 67/19; R180/55**

Serat Anggitan-dalem Warni-warni
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Compiled: Surakarta, ca. 1840–50s
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 49 pp.; 33 x 20.2 cm.
Compilation

Compilation of four texts in macapat verse.

Formal quadratic Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 395.1 **C 52** **SMP 67/19; R180/55**

Serat Babad Pasanggrahan ing Wanagiri
Serat Babad Wanagiri
Author: Gondakusuma, R.M. Riya = Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1844
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–12; 33 x 20.2 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1844
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Wanagiri

Description of the Wanagiri pasanggrahan built by Mangkunagara III and of a hunting expedition to that pasanggrahan ca. 1844. Macapat verse. Poem opens in Kinanthi: "Rarasing gita yèn wimbuh, dèn sawung ing tembang kadi." The opening stanza contains the sandi-asma, "Radèn Mas Riya Gondakusuma" (Mangkunagara IV's name prior to assuming rule of the principality). Poem dated Tumpak Manis, 6 Jumadilakir Éhé 1772 (22 June 1844); sangkala: "wrin [2] sapta [7] pandhita [7] raja [1]."

MN 395.2 **C 52** **SMP 67/19; R180/55**

Serat Babad Giripura
Author: [Cakradiwirya, R.M.]
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 12–29; 33 x 20.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Giripura

Description of the Giripura pasanggrahan built by Mangkunagara III. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mamanisé ing sabda palupi, amarna rèh wukir pandhan pura." At poem's end, the poet identifies himself: "Itih panitraning tembung, Radyan Mas Cakradiwirya, lukita anganggit-anggit, rerepa nawung gita, pinrih usadèng wiyadi."

MN 395.3 **C 52** **SMP 67/19**

Serat Salokantara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1850
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 29–40; 33 x 20.2 cm.
Wayang romance?

Romance of the princesses of Lokantara (daughters of Prabu Darmapati); beginning fragment only. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Panitraning sasmita marengi, Buda Manis tanggal kaping astha." Poem is dated 8 Sura Alip 1779 (13 November 1850); sangkala: "trus [9] sabda [7] pandhitèng [7] rat [1]."

MN 395.4 **C 52** **SMP 67/19**

Serat Babad Tegal Gonda
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1855
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 40–49; 33 x 20.2 cm.
Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan - Tegal Gonda -- 1855

Poem describing the charms of the Karaton Surakarta pasanggrahan, Tegal Gonda, built by Pakubuwana VII. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Ascaryambek Jeng Pangran Dipati, Prangwadana myat ing pacangkraman." Poem dated 29 Rabinguawal Bé 1784 (9 December 1855); sangkala: "waudadi [4] astha [8] sabdèng [7] aji [1]."

MN 395A D 172 SMP 67/22

Serat Salokantara
Wayang Lokanarta
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1850
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
8 pp.; 21 x 16.5
Wayang romance?
Romance of the princesses of Lokantara (daughters of Prabu Darmapati), beginning fragment only. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Panitraning sasmita marengi, Buda Manis tanggal kaping astha." Poem is dated 8 Sura Alip 1779 (13 November 1850); sangkala: "trus [9] sabda [7] pandhitèng [7] rat [1]."

MN 396.0 C 40 SMP 67/21

Inggah-inggahan: Serat Anggitan-dalem Mangkunagara V
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1887–90]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
75, 8 pp.; 33.5 x 21 cm.
Compilation
Compilation of eighteen texts: macapat poems and notes pertaining to the Mangkunagaran principality during the reign of Mangkunagara V (1881–96), especially for the years 1887–89. Many of the poems appear to be compositions of Mangkunagara V himself.
Cursive Surakarta script.

MN 396.1 C 40 SMP 67/21

Panembrama
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, 1887
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887]
MS p. 1; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1887
Music. Vocal lyrics - Panembrama
Welcoming song, composed for Governor General O. van Rees upon the occasion of his visit to Surakarta in Sawal 1816 (May 1887).

MN 396.2 C 40 SMP 67/21

[Rerepèn-dalem Mangkunagara V]
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS pp. 3–10; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry
Three short lyric poems in macapat verse.

MN 396.3 C 40 SMP 67/21

[Jemparing Pusaka tuwin Pasanggrahan tumrap ing Kadipatèn Mangkunagaran]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS p. 11; 33.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Lore - Pusaka
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
Listing of arrows and pasanggrahan of the Mangkunagaran court.

MN 396.4 C 40 SMP 67/21

[Serat Wangsalan]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS pp. 12–13; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Compilation of literary enigmas (*wangsalan*).

MN 396.5 C 40 SMP 67/21

Serat Babad Nyanjata Wanagiri
Nyanjata Wanagiri
Author: Gondahatmaka
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS pp. 15–16; 33.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Wanagiri
Short macapat text on a hunting excursion to the Mangkunagaran

Wanagiri pasanggrahan. Poem opens in Kinanthi metre: "Gambar pakempalanipun, pra satriya nèng wanadri."

MN 396.6 C 40 SMP 67/21

[Serat Wangsalan]
Author: Samahasmara
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS pp. 17–18; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Compilation of literary enigmas (*wangsalan*) along with their "solutions." The text was written for R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV) by a certain "Samahasmara."

MN 396.7 C 40 SMP 67/21

Pantun Melayu
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1887–90]
MS p. 19; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry. Malay pantuns
Malay poems (*pantun*) in Javanese script.

MN 396.8 C 40 SMP 67/21

Pratélan Badhé Tindak-dalem Amariksani Sekatèn
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1889]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 20–23; 33.5 x 21 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekatèn
Court, Mangkunagaran. Ceremony
Notes on the Sekatèn ceremonies in Surakarta ca. 1889. The notes include Mangkunagara V's ceremonial itinerary.

MN 396.9 C 40 SMP 67/21

[Pratélan tumrap ing Ringgit Tiyang, Ringgit Wacucal, tuwin Langendriyan]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1881–89]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS p. 24–38; 33.5 x 21 cm.
Dance. Wayang wong
Wayang. Puppets
Court, Mangkunagaran. Lore - Arts
Notes concerning the performing arts at the Mangkunagaran palace during the reign of Mangkunagara V (1881–96): wayang wong, wayang kulit, wayang klithik, Langendriyan. These notes include: descriptions of the wayang wong (purwa and gedhog) dance costumes and accouterments created by Mangkunagara V, explanations of proper costuming for wayang wong, a listing of wayang wong pictures, a list of wayang kulit puppets which had been adapted to conform with wayang wong costuming, and a list of Langendriyan pictures.

MN 396.10 C 40 SMP 67/21

[Rerepèn-dalem Mangkunagara V]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, 1889
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 40–42; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry
Collection of short lyric poems, including a love poem dated 12 Mukharam Alip 1819 (8 September 1889); sangkala: "sangang [9] praja [1] ngèsthi [8] praja [1]."

MN 396.11 C 40 SMP 67/21

[Pratélan Badhé Tedhak-dalem K.G. Pangeran Adipati Anom in Karaton Surakarta dhumateng ing Kadipatèn Mangkunagaran]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1889]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 43–44; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1889
Itinerary for the coming visit of the crown prince of the Karaton Surakarta (the future Pakubuwana X) to the Mangkunagaran on 10 September [1889].

MN 396.12 C 40 SMP 67/21

[Sesebutanipun Para Ageng kaliyan para Abdi-dalem ing Kadipatèn Mangkunagaran Wonten ing Taun Alip 1819]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1889
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 45–46; 33.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Ranks and titles

Notes concerning titles for the royal family and courtiers of the Mangkunagaran principality. Notes are dated 27 Sura Alip 1819 (23 September 1889).

MN 396.13 C 40 SMP 67/21

[Serat Sendhon]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 47–50, 56; 33.5 x 21 cm.
Music. Vocal lyrics

Vocal lyrics, including Sendhon Srikawuryan, the song sung by the heavenly nymphs to tempt Begawan Cipta-ening (for the wayang wong Lakon Mintaraga), and the lament of Déwi Mustakawèni (for the wayang wong Lakon Mustakawèni).

MN 396.14 C 40 SMP 67/21

Panembrama katur Pangéran Adipati Anom
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 51–56; 33.5 x 21 cm.
Music. Vocal lyrics - Panembrama

Welcoming song, composed for the crown prince of the Karaton Surakarta upon the occasion of a visit to the Mangkunagaran Wanagiri pasanggrahan.

MN 396.15 C 40 SMP 67/21

[Anggitan-dalem Mangkunagara V Warni-warni]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, 1887 and [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 57–70; 33.5 x 21 cm.
Compilation

Collection of short poems, apparently compositions of Mangkunagara V. One of the poems is dated 1 January 1887.

MN 396.16 C 40 SMP 67/21

[Panembrama katur ing Raja Siyam]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1871]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS pp. 71–73; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - [1871]
Music. Vocal lyrics - Panembrama

A panembrama (welcoming song) written for King Chulalangkorn of Siam upon the occasion of his visit to Java (1871?). For a good description of Chulalangkorn's April 1871 trip to Java, and how that trip was managed by the Dutch colonial authorities, see KS 80, pp. 266–72.

MN 396.17 C 40 SMP 67/21

[Pènget Wiyosanipun R.M. Suparta]
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [ca. 1885–89]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1889]
MS p. 75; 33.5 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1885

Notes commemorating the birth of R.M. Suparta (the future Mangkunagara VII) in 1885. The notes are rendered in riddles.

MN 396.18 C 40 SMP 67/21

[Pratélanipun Blanjaning Abdi-dalem Santana Siswa ing Mangkunagaran Kala ing Taun Maséhi 1888]
Pratélanipun Blanjaning Abdi-dalem Santana Siswa ingkang Kaleres Tatampèn ing Wulan April 1888
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1888
Inscribed: Surakarta, [ca. 1888]
8 pp. at vol. end; 33.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1888 -- Finances

Registers of princely allowances paid out by the Mangkunagaran treasury (March–October 1888). These registers are bound upside-down into the end of the volume.

MN 397 A 10 SMP 219/8 and 16-7/18

Serat Darmawirayat
Author: Pakualam III, K.G.P.A. (d. 1864)
Composed: Yogyakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: [Yogyakarta?, s.a.]
i, 31 pp.; 20 x 16.4 cm.
Didactic literature. Youth

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula:

"Manising srat pratisthèng siswadi." Warning against vices, the text stresses the merits of reading. This text has been published (Betawi 1882); see *Pratélan I*, p. 501.

Inscribed in violet ink in a cursive script.

MN 398 A 9 SMP 16-7/17

Serat Darmawiyata
Serat Piwulang Saé mawi Kasekaraken
Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, 1848
Inscribed: Surakarta, 1848
ii, 98 pp.; 29.5 x 18 cm.
Didactic literature. Youth

Didactic-moralistic text inculcating the virtues of righteous behavior and the pursuit of knowledge. Macapat verse. Seven cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Amurwaka kinuswèng artati." The poem is dated 4 Sura Wawu 1777 (3 November 1848); sangkala: "saptarsi [7-7] nabdèng [7] ratu [1]."

This poem has been published (Surakarta 1907) and is described in *Pratélan II*, p. 230.

A glossary is provided for the text (MS pp. 64–98).

The MS is autographed by the author. Winter presented this MS to his friend, R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV), on 13 Rabingulawal Wawu 1777 (6 February 1849). See the author's signed dedication to Gondakusuma (MS p. i).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "LvG."

MN 399 A 83 SMP 67/20

Serat Wulang Darmawiyata
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1862
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 84; 33.3 x 20.5 cm.
Didactic literature

Didactic treatise in macapat verse. Poem opens in Sinom: "Sinomé kinarya mulang, pamulangé laré cilik." The poem features teachings pertaining to the state of marriage and to child-rearing practices. Also included are instructions on virtuous court service, as well as reminders concerning familial and religious (Islamic) responsibilities. The poem is dated (MS p. 61) 23 Dulkangidah Jé 1790 (23 May 1862).

MS p. 1 bears the seal of "Pangeran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K." Gondahatmaja was a son of Mangkunagara IV.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 400 A 20 SMP 68/1; R180/56

Serat Gembring Baring
Author: [Prawiradireja, R.T. ?]
Composed: [Madiun?, early 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th - early 20th c.]
i, 63, 267 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Stories - Purwa
Didactic literature. Exemplary tales - Wayang purwa

Framed by, and intertwined with, a sometimes esoteric didactic-moralistic discourse, the text composes a narrative of events from the wayang purwa Pandhawa cycle. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Manis sasmitaning satriyadi, kang pinaring nugrahaning Suksma." Concerning a *Gembring Baring* manuscript in the Leiden University Library (LOr 6517.2), Pigeaud notes that according to the literatus P. Sasraningrat of the Pakualaman, the author of the text was R.T. Prawiradireja of Madiun when it was still a dependency of Yogya (*Literature of Java*, vol. II, p. 387).

A transliterated *Serat Gembring Baring* (possibly a transliteration of this very MS) was published in 1981 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981).

MS is inscribed in two different cursive hands (MS I: pp. 1–63 and MS II: pp. 1–267), both in styles popular in Surakarta around the turn of the twentieth century.

MN 400B.0 A 252 SMP 192/4

[Klempakan: Piwulang Wingit]
Kitab Sakratul Maut
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1913
Inscribed: Surakarta, 1913
218 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Compilation

Compilation of three texts. MS dated 1913.

Scribal style from the court of Pakubuwana X; Arungbinangan.

MS leaves numbered 1–216; no p.# 44, p.# 73 x 2, p.#s 183–84 x 2.

MN 400B.1 A 252 SMP 192/4

Serat Piwulang Wiyata Darma
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1913]
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: S.F.; S.J.
MS pp. 1–160; 20.5 x 16.5 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. The poem opens in Sinom: "Ingkang roning kamal murwa, anebut asmaning Widdhi." Poem includes teachings pertaining to Javanese court service, prognostics of death, guides to mystical-ascetic practices, and exemplary tales from the wayang purwa repertoire. Poem was composed or copied by a sixty-nine year old writer in Mulud and Rabingulakir Alip 1843 (February–March 1913). See multiple datings and sangkala: MS pp. 90–91, 107, 135, 157.

MS pp. 157–60 comprise the writer's notes on the text.

MN 400B.2 A 252 SMP 192/4

Pethikan saking Serat Hidayat Jati
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: S.F.; S.J.
MS pp. 160–90; 20.5 x 16.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Prose treatise on Javano-Islamic mysticism. The excerpted passage comprises the mystical teachings of Sunan Kalijaga. These teachings on the nature of the Truth of the person treat the four mystical radiances and the "inner" non-personal Reality of the human being. These teachings are better known as those of Déwaruci to the Pandhawa hero, Bratasèna (*wejangan Déwaruci*). Notes on MS pp. 189–90 compose the copyist/compiler's caveat to his or her readers.

MN 400B.3 A 252 SMP 192/4

Kitab Sakaratul Maot
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: S.F.; S.J.
MS pp. 191–216; 20.5 x 16.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Prose treatise on matters pertaining to Javano-Islamic mysticism. The text pertains especially to the prognostics of death and to the proper manner of dying. In Arabic and Javanese. All in Javanese script.

MS pp. 212–16 compose the copyist/compiler's notes on the text. These notes are rendered in macapat verse.

MN 401.0 A 106 SMP 16-8/2

[Warni-warnining Serat: Tulisanipun R. Panji Suryawijaya]
Piwulang Saé Warni-warni + Serat Wiwaha Kawi
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Compiled: [Batavia, mid–late 19th c.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
299 pp.; 21 x 17 cm.
Compilation

Compilation of six texts probably produced by R. Panji Suryawijaya. Suryawijaya, originally from Surakarta, lived in Batavia for years as secretary to the Dutch philologist A. B. Cohen-Stuart (d. 1876); see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 262.

Inscribed in several hands or scribal styles, mostly in cursive Surakarta script with some sections in Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered as follows: MS I: 1–8; MS II: 1–2; MS III: 5–21, two pages following p.# 14 not numbered; MS IV: 1–48; MS V: 1–98; MS VI: 1–46; MS VII: i, 1–76.

Watermarks (MS VI only): "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 401.1 A 106 SMP 16-8/2

Carikan mawi Makna
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS I: pp. 1–8; 21 x 17 cm.
Language. Javanese - Script/writing

Speculative definitions of letters of the Javanese alphabet. Meanings of Javanese phonemes.

MN 401.2 A 106 SMP 16-8/2

Serat Cacandhèn Tenungan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS II: 1–2, MS VII: i, 1–76; 21 x 17 cm.
Classical literary tales. Kropak buda
Copy in buda script, and interlinear transliteration into modern Javanese script, of "Kropak # 255" (probably from the Bataviaasch Genootschap collection, now housed in the Perpustakaan Nasional in Jakarta).

MN 401.3 A 106 SMP 16-8/2

Serat Srigandana
Author: Suryawijaya, R. Panji
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS III: pp. 5–21; 21 x 17 cm.
Didactic literature. Exemplary tale
Fragment of an edifying tale that symbolically describes the human soul. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing sarkara amrik, amarsudi tuladaning basa." The opening stanza contains the author's name in sandi-asma. For a synopsis of the complete text, (published Batavia, 1883), see *Pratélan II*, pp. 28–29.

MN 401.4 A 106 SMP 16-8/2

Text of unknown title
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS IV: pp. 1–48; 21 x 17 cm.
Unknown
Unidentified Old Javanese? text.

MN 401.5 A 106 SMP 16-8/2

[Salinan Kropak # 236]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia], 1869
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS V: 1–98; 21 x 17 cm.
Classical literary tales. Kropak buda
Transliteration of "Kropak # 236" from buda script into Modern Javanese script. The kropak is probably from the Bataviaasch Genootschap collection, now housed in the Perpustakaan Nasional in Jakarta. Transliteration is dated 1869.

MN 401.6 A 106 SMP 16-8/2

Text of unknown title
Wiwaha Kawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Batavia, mid–late 19th c.]
Scribe: [Suryawijaya, R. Panji]
MS VI: 1–46; 21 x 17 cm.
Unknown
Unidentified Old Javanese? text.
Watermarks (MS VI. only): "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 402.0 D 185 SMP 16-19/7 and 16-8/12; R181/10

[Klempakan: Piwulang Saé]
Author: Cakraningrat, G.K.P.H.; Cakrawijaya, R.
Compiled: [Surakarta, 1864–65]
Inscribed: Surakarta, 1864–65
Scribe: Cakraningrat, G.K.P.H.; Cakrawijaya, R.; [s.n.]
i, 412 pp.; 30.5 x 18
Compilation
Compilation of four texts. MS compiled/copied by members of the Karaton Surakarta royal family (see notes below MN 402.1). MS is inscribed in several hands: cursive Surakarta scripts.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."
Portions of the MS are in deplorable condition, with MS leaves hanging in shreds. MS paper is extremely brittle, and legibility is compromised by severe ink bleed-through.
MS leaves single-page numbered 1–399; p.#s 282–83 are bound into the volume out of order, but filmed in the correct order; no p.#s 393–93. MS leaves double-page numbered, 400–07.

MN 402.1 D 185 SMP 16-19/7 and 16-8/12; R181/10

Serat Suryangalaga
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1864–65
Scribe: Cakraningrat, G.K.P.H.; Cakrawijaya, R.
MS pp. 1–399; 30.5 x 18 cm.

Islamic romance. Suryangalaga
Religion. Islam - Theology
Religion. Islam - Tasawwuf

Adventures of Maharaja Suryangalaga and members of his family. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Purwaning tyas nawung brangti." Suryangalaga, the king of Sokaraja, was a grandson of Nabi Suléman. The text includes lengthy passages on matters of Islamic theology and mysticism.

This MS was copied from a prototype MS that belonged to the king (presumably Pakubuwana IX). The copy was begun by Gusti Kangjeng Pangéran Harya Cakraningrat on 21 Jumadilakir Wawu 1793 (21 November 1864) and finished by Radèn Cakrawijaya on 7 Sura Jimakir 1794 (1 June 1865). MS is also dated ("babaripun") 23 Mukaram Jimakir 1794 (17 June 1865); see MS p. i. K.P.H. Cakra[di]ningrat (d. 1882) was a grandson of Pakubuwana V.

Cursive Surakarta scripts.

MN 402.2 D 185 SMP 16-19/7 and 16-8/12

Serat Niti Sruti
Author: Karang-gayam, Pangéran
Composed: Pajang, 1591 or 1612
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 400–04; 30.5 x 18 cm.
Didactic literature. Statecraft

Beginning fragment of this well-known didactic-moralistic text. Kawi language and Dhangdhanggula metre (verses 1–32). Poem opens: "Sarasa sinilem in jaladri, bahni mahastra condra." The poem, which was very popular at the court of Pakubuwana IX, instructs the Javanese ruling class in matters of correct behavior, statecraft, kingship, and warfare. The Kawi poem is dated by a candrasangkala in the poem's opening verse. This sangkala may be (and has been) variously read: "bahni[3] maha [1] [a]stra [5] condra [1]" (1513 Sakja [1591]), or "jaladri [4] bahni [3] mahastra [5] condra [1]" (1534 Saka [1612]). See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 102–05.

MN 402.3 D 185 SMP 16-19/7 and 16-8/12

[Tembung Agama Islam]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS p. 405; 30.5 x 18 cm.
Religion. Islam

Definitions of Islamic theological terms. Prose.

MN 402.4 D 185 SMP 16-19/7 and 16-8/12

[Surasaning Sarkara lan Manis]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 405–07; 30.5 x 18 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Religion. Islam

Didactic text on matters of Islamic religion composed in literary enigmas (*wangsalan*). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Surasaning sarkara lan manis, mangkya rinipta tumraping gita."

MN 403 D 186 SMP 68/2

Serat Danasalira = [Iman Sakatah]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1848
Scribe: Atmadikara, Radèn
i, 200 pp.; 31.5 x 19 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Iman Sakatah
Literary studies

The adventures of the prince of Danasarira. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran anedhak sungging, carita tanah ing Ropah, Danasarira prajané." The prince of Danasarira, R. Iman Sakatah, is the son of Prabu Sukbatul-iman. Of special note are passages on the teaching, practice, and interpretation of Javanese writing (the lessons of Sèh Wali Akbar [MS pp. 41 ff.]).

This MS was copied for Kangjeng Bendara Gusti Sekar Kadhaton (daughter of Pakubuwana VII) by R. Atmadikara. The MS is dated 20 Sapar Bé 1776 (27 January 1848); sangkala: "bedhaya pitu [7] angucap [7] tunggal [1] sirah nem [6] étangé."

On MS p. i is inscribed: "Serat Danaselira, kagungan-dalem Mangkubumèn."

MS is inscribed in a very fine, somewhat quadratic, Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "Erve Wymuller"; "CONCORDIA RESPARVAE

CRESCUNT." The paper is foxed and brown.

MS leaves double-page numbered, 1–100.

Compare this MS with Sonobudoyo MSS. PB A.183 (a copy of MN 403?) and PB E.20 (MSB L136–137), described in Behrend, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*, jilid I: Museum Sonobudoyo Yogyakarta, pp. 294–95.

MN 404 0 14 SMP 68/3

Serat Murtasiyah.
Serat Linglang-linglung
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1863
Scribe: [Gondasiwaya, P.H.]
ii, 480 pp.; 33 x 20 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Murtasiyah
Didactic literature. Women
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

The adventures of Murtasiyah (Wanasari, Ngatas-angin) and her husband, Sèh Ngarib (a.k.a. Jati-ening). Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Ywan kèsthining tyas cancala, raras wiyoga dhatengi, sru pamerdining wardaya." Murtasiyah's story is an exemplary tale of perfect wifely virtue (practiced by a physically abused and neglected wife). Murtasiyah's husband, Sèh Ngarib, is an exemplary wandering santri scholar. Poem includes extended passages on Islamic theology and mysticism (suluk literature). Poem ends with the marriage of Murtasiyah's daughter, Rara Warsiki to Radèn Sudama.

Copied from a prototype MS belonging to the king (Pakubuwana IX?), this copy is dated 27 Sawal Dal 1791 (16 April 1863); sangkala: "kang warna [1?] trus [9] sapta [7] tunggal [1]." Note that the word *warna* in sangkala usually indicates the number "4."

MS is signed by P.H. Gondosiwojo (Gondasiwaya), a son of Mangkunagara IV on MS p. ii.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–247: double-page numbered, 1–60; single-page numbered, 62–71; double-page numbered, 72–247 (no p.# 78, page following p. 94 not numbered).

MN 404B A 262 SMP 192/5

Serat Murtasiyah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
126 pp.; 33.2 x 19.5 cm.
Islamic romance. Wandering santri - Murtasiyah
Didactic literature. Women
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

The adventures of Murtasiyah (Wanasari, Ngatas-angin) and her husband, Sèh Ngarib (= Jati-ening). Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Ywan kèsthining tyas cancala, raras wiyoga dhatengi, sru mamerdining wardaya." Murtasiyah's story is an exemplary tale of perfect wifely virtue (practiced by a physically abused and neglected wife). Murtasiyah's husband, Sèh Ngarib, is an exemplary wandering santri scholar. Poem includes extended passages on Islamic theology and mysticism (suluk literature).

MS appears to be a second-generation copy of a prototype MS dated 27 Mukharam Jimawal 1741 (20 January 1814); "Nabi [1] dik [4] sang wiku [7] raja [1]" (KS 27A). Internal textual evidence indicates that the present copy was commissioned by Pakubuwana IX (r. 1861–93) on 26 Ruwah Dal 1799 (20 November 1870); sangkala: "gapura [9] trus [9] sabda [7] ratu [1]." The hand, however, appears somewhat newer (early 20th c.?).

Cursive Surakarta script.

MS is a recent acquisition (early 1980s).

MN 405 O 76 SMP 16-7/20

Serat Candra Rini
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1863
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
24 pp.; 20.9 x 16.4 cm.
Didactic literature. Women

Didactic text addressed to women. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Kang agnya gita sri nata, ing Surakarta nagari, Pakubuwana ping sanga." Taking the wives of the Pandhawa prince Arjuna as exemplars of virtue, the poem instructs women in the duties and responsibilities of wifehood in the context of polygynous

marriage. For synopses of this very well-known poem's cantos, see *Pratélan II*, p. 72.

The poem was commissioned by Pakubuwana IX on 7 Jumadilakir 1792 (19 November 1863); sangkala: "miyarsakna [2] trus [9] ingkang sabda [7] naréndra [1]."

Cursive Surakarta script.

MN 406.0 A 44 a SMP 68/5; R180/57

Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem

Serat Pralambangipun ing Lelampahan Jaman Kina Angibarataken Wonten Uran-uran Semut Ireng Sapada, Lajeng Agandhèng kaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem Nagari Jawi

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 37; 35 x 21
Compilation

Compilation of two texts: esoteric knowledge pertaining to royal Javanese history and lore. Compare text with MN 407, 408)

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS has been transliterated (MN 406 HT).

Note: MS mistakenly filmed under the target for MN 407.

MN 406.1 A 44 a SMP 68/5

Serat Pralambang Uran-uran Semut Ireng

Author: Rongga Janur; Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Kartasura, ca. 1726–42; Surakarta, ca. 1788–1820
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–20; 35 x 21 cm.
History. Java - Lambang

Text composes a single-stanza enigmatic poem, *Uran-uran Semut Ireng*, attributed to Rongga Janur of Kartasura, along with its interpretation by the Karaton Surakarta pujongga, R.T. Sastranagara (R. Ng. Yasadipura II). Sastranagara reads the poem as a trope on events in Javanese history from the fourteenth through the eighteenth centuries: kingdoms of Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, and Kartasura. Notes appended to the interpretation include a chronology of the troped events.

The original poem is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura; the interpretation, during the reign of Pakubuwana IV.

MN 406.2 A 44 a SMP 68/5

Prasapaning Luluhur-dalem Nagari Jawi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 22–37; 35 x 21 cm.
Court, Karaton Surakarta. Lore - Prohibitions

Oaths and prohibitions pertaining to Javanese rulers, as proclaimed by kings (from Brawijaya V of Majapahit through Pakubuwana III of Surakarta) and by princes (beginning with the Pandhawa prince Arjuna). Claimed as the sources of the text are: 1) *Buk Kraton* and 2) *Serat Wulang-dalem Pakubuwana IV*.

MN 406 HT 25 Transliteration series SMP 16-18/4

Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1977
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
MS II: i, 26 pp.; 21 x 16.3 cm.
Compilation

MS Part II: compilation of two texts: esoteric knowledge pertaining to royal Javanese history and lore. Hand-written transliteration of MN 406.

Latin long-hand script.

MS Part I is a transliteration of MN 541.

MN 407.0 A 44 b SMP 68/4; R180/58

[Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem tuwin Awit Kawontenanipun Sekar Wijayakusuma Kapundhut Karaton Jawi]

Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 35 pp.; 33 x 21 cm.
Compilation

Compilation of three texts: esoteric knowledge pertaining to royal Javanese history and lore.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Compare text with MN 406, 408.

Note: MS mistakenly filmed under the target for MN 406.

MN 407.1 A 44 b SMP 68/4

Serat Pralambang Uran-uran Semut Ireng
Author: Rongga Janur; Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Kartasura, ca. 1726–42; Surakarta, ca. 1788–1820
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–21; 33 x 21 cm.
History. Java - Lambang

Text composes a single-stanza enigmatic poem, *Uran-uran Semut Ireng*, attributed to Rongga Janur of Kartasura, along with its interpretation by the Karaton Surakarta pujongga, R.T. Sastranagara (R. Ng. Yasadipura II). Sastranagara reads the poem as a trope on events in Javanese history from the fourteenth through the eighteenth centuries: kingdoms of Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, and Kartasura. Notes appended to the interpretation include a chronology of the troped events.

The original poem is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura; the interpretation, during the reign of Pakubuwana IV.

MN 407.2 A 44 b SMP 68/4

Prasapaning Luluhur-dalem Nagari Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 22–33; 33 x 21 cm.
Court, Karaton Surakarta. Lore - Prohibitions

Oaths and prohibitions pertaining to Javanese rulers, as proclaimed by kings (from Brawijaya V of Majapahit through Pakubuwana III of Surakarta) and by princes (beginning with the Majapahit prince Lembu Peteng). Claimed as the sources of the text are: 1) *Buk Kraton* and 2) *Serat Wulang-dalem Pakubuwana IV*.

MN 407.3 A 44 b SMP 68/4

[Cariyosipun Sekar Wijayakusuma]
Cariyosipun Kala Kangjeng Panembahan Sénapati Papanggiyan kaliyan Ratu Kidul
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 33–35; 33 x 21 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekar Wijayakusuma History. Java - 1580s, 1613

History of the magical flower, Sekar Wijyakusuma, which is fetched from an island off the southern coast of Java (near Cilacap) upon the accession of a new king to the throne of the Karaton Surakarta. The first part of the text, comprises the teachings of Kangjeng Ratu Kidul, spirit queen of the South Sea, to Panembahan Sénapati, founder of the Mataram dynasty. The spirit queen relates to her human lover the history of the flower and its connection with Javanese kingship. The second portion of the text relates the story of Sultan Agung's acquisition of the flower.

MN 408.0 A 99 SMP 16-8/1

[Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem]
Serat Lambang Wahana utawi Semut Ireng
Author: [Suryasuwita]
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1929
Scribe: [Suryasuwita]
21 pp.; 21 x 16.5 cm.
Compilation

Compilation of two texts: esoteric knowledge pertaining to royal Javanese history and lore.

On MS cover are inscribed the dates: "12/1/29 and 3/VII/59" and the

signature: "Suryasuwita." MS dated (p. 21) 8 Ruwah Alip 1859 (20 January 1929).

Text is inscribed in a lined exercise book in a cursive Surakarta hand which was current among writers in the Mangkunagaran in the early twentieth century.

Compare with MN 406, 407.

MN 408.1 A 99 SMP 16-8/1

Serat Pralambang Uran-uran Semut Ireng
Author: Rongga Janur; Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Kartasura, ca. 1726–42; Surakarta, ca. 1788–1820
Inscribed: Surakarta, 1929
Scribe: [Suryasuwita]
MS pp. 1–13; 21 x 16.5 cm.
History. Java - Lambang

Text comprises a single-stanza enigmatic poem, *Uran-uran Semut Ireng*, attributed to Rongga Janur of Kartasura, along with its interpretation by the Karaton Surakarta pujongga, R.T. Sastranagara (R. Ng. Yasadipura II). Sastranagara reads the poem as a trope on events in Javanese history from the fourteenth through the eighteenth centuries: kingdoms of Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, and Kartasura. Notes appended to the interpretation include a chronology of the troped events.

The original poem is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura; the interpretation, during the reign of Pakubuwana IV.

MN 408.2 A 99 SMP 16-8/1

Serat Prasapaning Luluhur-dalem Nagari Jawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1929
Scribe: [Suryasuwita]
MS pp. 13–21; 21 x 16.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Lore - Prohibitions

Oaths and prohibitions pertaining to Javanese rulers, as proclaimed by kings (from Brawijaya V of Majapahit through Pakubuwana III of Surakarta) and by princes (beginning with the Majapahit prince Lembu Peteng). Claimed as the sources of the text are: 1) *Buk Kraton* and 2) *Serat Wulang-dalem Pakubuwana IV*.

MN 409.0 A 101 SMP 16-8/3; R181/8

[Jangka Warni-warni]
Pranitiwakya, Jamaning Tanah Jawi, Pralambang Praja, Babat Sangkala
Author: Sumahatmaka, R.M. Ng.
Compiled: Surakarta, 1925
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M.Ng.
ii, 62, 60 pp.; 20.3 x 16.3
Compilation

Compilation of twenty-six texts: prophecies and cryptic commentaries on Javanese realms and rulers.

Copy dated (MS p. i) Kemis Kliwon, 18 Rejeb Dal 1855 (12 February 1925) and signed by Sumahatmaka. Note also seal on the same page: "R. Ms. Ng. Soemohatmoko MN Soerakarta." On MS p. ii, is a table of contents.

Cursive Surakarta script: style of Mangkunagaran writers in the early twentieth century.

A typed transliteration of this MS, produced by Dra. Darweni in 1993, is available in the Reksa Pustaka.

MN 409.1 A 101 SMP 16-8/3

Serat Pranitiwakya: Cariyos Jamanipun Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 1–28; 20.3 x 16 cm.
History. Java - Jangka

Prophetic outline of Javanese history: notes on the progression of the eras (*jaman*), with *Kiyamat Kubra*, messianic expectations associated with the Day of Judgment. Prose. The prophecy is attributed to Prabu Aji Jayabaya, ninth-century [sic] ruler of Kadhiri, as revealed to him by the Turkish mullah, Pandhita Rum Sayid Maulana Ngali Samsujèn. Claimed as sources for this text are: *Kitab Musarar*, *Jitabsara*, and *Jitisaka*.

MS was copied from a prototype MS from "Yasawarsitan" (that is, the household of a son of the pujongga Ronggawarsita).

MN 409B.1 is a typed transliteration of this text.

MN 409.2 A 101 SMP 16-8/3

Jangkanipun Prabu Jayabaya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 29–42; 20.3 x 16 cm.
History. Java - Jangka
History. Java - Lambang

Cryptic-prophetic outline of Javanese history as revealed by Prabu Aji Jayabaya to his son, Prabu Jayahamijaya, following the murder of that son's father-in-law, Ajar Subrata. In this text Prabu Jayabaya explains the prophetic and historical meanings of the seven dishes (plus one in the form of the Ajar's anchoress) that the murdered Ajar had served him and his son. Prose.

MN 409.3 A 101 SMP 16-8/3

Serat Prana Wéddha Raja
Author: Ratu Kencana, G.K.
Composed: Surakarta; [early 19th c.], 1892
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 43–47; 20.3 x 16 cm.
History. Java - 1400s

Historical poem treating the marriages of Brawijaya V (final king of Majapahit) to Putri Cina and Putri Wandhan, the spread of Islam on Java, and the fall of Majapahit to R. Patah (son of Brawijaya V and Putri Cina). Macapat verse, Sinom metre. Poem opens: "Sinom Serat Prana Wéddha, Raja ingkang mangun tèki, sorinya Jeng Daniswara, kaping lima kang mandhiri."

Original poem was composed by G.K. Ratu Kencana, queen of Pakubuwana V and grand-daughter of Pakubuwana III.

This version of the text is dated 21 Sura Jé 1822 (15 August 1892); sangkala: "mulat [2] karna [2] èsthi [8] buddha [1]."

MN 409.4 A 101 SMP 16-8/3

Serat Laksita Candra Atma
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 48–50; 20.3 x 16 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1850s–1880s -- Genealogy
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Mangkunagara IV's poetic characterizations of his sons. Macapat verse. Cf. MN 409B.8.

MN 409.5 A 101 SMP 16-8/3

Candra Weka Mangkunagara III
Serat Candra Weka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 50–52; 20.3 x 16 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1830s–1850s -- Genealogy
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Poetic characterizations of the sons of Mangkunagara III (r. 1835–53). Macapat verse. Cf. MN 409B.9.

MN 409.6 A 101 SMP 16-8/3

Serat Wéddha Lambangkara = Wéddhatama Piningit
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 52–53; 20.3 x 16 cm.
History. Java - Jangka

Prophecies attributed to Mangkunagara IV as revealed to him by an Austrian visitor. Macapat verse, Sinom metre. Prophecy opens: "Sinom susulan wirayat." Prophesied are a catastrophic eruption of Mt. Merapi in AJ 1848 ("ngèsthi catur slirèng ratu"), AD 1917/18, and a plague in AJ 1862 (nétra nem ngèsthi buda), AD 1931/32. Cf. MN 409B.10.

MN 409.7 A 101 SMP 16-8/3

Serat Jaka Lodhang
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 54–56; 20.3 x 16 cm.
History. Java - Jangka

Prophetic text which designates the beginning of Java's coming "Golden Age"

in AJ 1877 (1945/6). Macapat verse, five short cantos. Prophecy opens in Gambuh: "Jaka Lodhang gumandhul." Following the poem is an elaborate sandi-asma for the pujongga Ronggawarsita.

MN 409.8 A 101 SMP 16-8/3

Pethikan saking Serat Rajaputra
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 57–58; 20.3 x 16 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers

Poetic characterizations of Yogyakarta Sultans: Hamengkubuwana I (r. 1755–92) to Hamengkubuwana VI (r. 1855–77). Macapat verse. Excerpt opens in Sinom: "Brataning galih sang nata." Cf. MN 409B.15.

MN 409.9 A 101 SMP 16/8-3

Serat Jangka ing Karaton saha ing Mangkunagaran tuwin malih Candranipun ingkang Sami Jumeneng
Serat Jongka ing Karaton saha ing Mangkunagaran tuwin malih Candranipun ingkang Sami Jumeneng
Author: [Sumahatmaka, R.M. Ng.]
Composed: [Surakarta, 1923]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: pp. 59–61; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java - Jangka
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Rulers

Prophecies concerning the Karaton Surakarta and the Mangkunagaran, with character descriptions of the rulers of both courts. Macapat verse. Poem is signed "Sumahatmaka" and dated 15 October 1923.

MN 409.10 A 101 SMP 16/8-3

Jangka Candra Karaton ing Ngayogyakarta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS I: p. 62; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers

Cryptic commentaries on the characters of the rulers of the Yogyakarta Karaton: Hamengkubumi I (r. 1755–92) to Hamengkubumi VIII (r. 1921–39). Prose. Cf. MN 409B.14.

MN 409.11 A 101 SMP 16/8-3

Serat Pralambanging Mangkunagaran = Wirayat saking Tuwan Sayid Umar: Adamel Jangka Pralambang, Semuning Nagari Mangkunagaran
Author: Padmakusuma, R.M. Panji
Composed: [Surakarta], 1874
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 1–3; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Jangka
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Rulers

Prophecies and cryptic allusions pertaining to the Mangkunagaran realm and rulers: Mangkunagara I–VII (1757–1944). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing tyas mardawèng mamanis, dénya yasa wasitaning basa." Attribution of authorship from a sandi-asma in poem's opening verse: "Radèn Panji Patmakusuma." Poem dated 1 Rejeb Alip 1803 (14 August 1874). Cf. MN 409B.3.

MN 409.12 A 101 SMP 16/8-3

Laksita Candra Raja = Laksita Candraning Prabu
Author: Padmakusuma, R.M.
Composed: [Surakarta], 1892
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 4–7; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java - Jangka -- 1719–1892
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers: Mangkurat Jawi to Pakubuwana IX

Cryptic descriptive commentary on the characters of the rulers of the Karaton Surakarta and their antecedents: from Mangkurat Jawi (r. Kartasura 1719-26) to Pakubuwana IX (r. Surakarta 1861–93). In Sinom, the poem opens: "Sinom purwaning wilapa." Poem is said to be derived from Mangkunagara IV's *Serat Laksita Candraning Ratu*.

Poem dated Gara [sic] 26 Ramelan Jimawal 1821 (Sunday, 24 April 1892); sangkala: "gusti [1] mulat [2*] slira [8] ji

[1]." *Note: the word *mulat* usually indicates the number "3." Attribution of authorship from a sandi-asma. Cf. MN 409B.12.

MN 409.13 A 101 SMP 16/8-3; R181/8

Serat Candra Patya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1891/2
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 7–10; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1867–1887
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Courtiers
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Courtiers

Poetic sketch of the life and career of K.R.A. Sasranagara, Pepatih-dalem under Pakubuwana IX. Macapat verse. In Dhangdhanggula, the poem begins: "Mamanisé lupiyan dumadi, punakawanira Sri Naréndra." Sasranagara served as patih 1867–87. Poem is dated by sangkala 1821 (1891/2); sangkala: "ji [1] mulat [2*] ngèsthi [8] buda [1]." *The word *mulat* usually indicates the number "3"; however, see MN 409.12 above. Cf. MN 409B.17.

Following the poem are cryptic prose notes on the characters of Mangkunagaran patih (1868–1925). Cf. MN 409B.11.

MN 409.14 A 101 SMP 16/8-3; R181/8

Serat Hagnyabrata
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1892
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 11–14; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1740s–1890s

Concise history of Mangkunagaran rulers in macapat verse: Sinom metre. Poem opens: "Duk mudha amangun brata." Beginning with a brief account of the angelic visitation that the rebellious Mangkunagara I experienced on Mt. Mangadeg, the narrative continues its history of the Mangkunagaran princes through the succession of Mangkunagara V. Poem dated 17 Mukharam Jé 1822 (11 August 1892); cf. MN 409B.4.

MN 409.15 A 101 SMP 16/8-3

Serat Wéddha Brata.
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 14–19; 20.3 x 16.3
History. Java, Mangkunagaran - Jangka
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Rulers

A sometimes cryptic descriptive and prophetic commentary on the state of the Mangkunagaran realm and on the characters of its rulers: Mangkunagara II–VII (r. 1796–1944). Macapat verse: Sinom metre. Poem opens: "Mutung pangawulanira, mring nata tansah ngastuti." Cf. MN 409B.5.

MN 409.16 A 101 SMP 16/8-3

Serat Laksita Candra Raja
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 19–20; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers

Cryptic-prophetic characterizations of Karaton Surakarta kings and their antecedents: Mangkurat Jawi (r. Kartasura 1719–26) to Pakubuwana XII (r. Surakarta (1945–). Prose. Cf. MN 409B.13.

MN 409.17 A 101 SMP 16/8-3

Serat Candra Laksita Dipatya Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: p. 20; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Rulers

Cryptic-prophetic characterizations of Mangkunagaran rulers: Mangkunagara I (r. 1757–96) to Mangkunagara X. The currently reigning Mangkunagara IX assumed his office in 1988. Prose. Cf. MN 409B.6.

MN 409.18 A 101 SMP 16/8-3

Candra Praja Pakualaman kang Jumeneng Ngasta Pusaraning Praja
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: p. 20; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Pakualaman - Lambang -- Rulers
Cryptic-prophetic prose commentary on the characters of the rulers of the Pakualaman court: from Pakualam I (r. 1812–29) to Pakualam X. The current Pakualam (IX) assumed office in 1999. Cf. MN 409B.16.

MN 409.19 A 101 SMP 16/8-3

Pèngetan Ringkesan Babad Sangkala
Pèngetan Ringkesan Babat Sangkala
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925, [ca. 1939]
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 21–24; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java - 1378–1939 -- Chronology
Concise chronological history of Java: fall of the Kingdom of Pajajaran (1378) to the installation of Pakubuwana XI (1939). Prose.

MN 409.20 A 101 SMP 16/8-3; R181/8

Pethikan saking Serat Nitik Karaton
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta; 1925, [ca. 1939]
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 25–28; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1768–1939
Concise chronological history of the rulers of the Karaton Surakarta: Pakubuwana IV–X (1768–1939) . Prose.

MN 409.21 A 101 SMP 16/8-3; R181/8

Pèngetan Wiwit Wontenipun Karaton Ngayogyakarta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 29–30; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - 1755–1921
Concise chronological history of the rulers of the Karaton Yogyakarta: Hamengkubuwana I–VIII (1755–1921). Prose.

MN 409.22 A 101 SMP 16/8-3

Amèngeti Karaton ing Kadipatèn Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 31–35; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1725–1916
Concise chronological history of the rulers of the Mangkunagaran: Mangkunagara I–VII (1725–1916). Prose.

MN 409.23 A 101 SMP 16/8-3

Pèngetan Ringkesan Panjenenganipun Kangjeng Pangéran Adipati Pakualam ing Ngayogyakarta
Pèngetan Ringkesan Panjenenganipun Kangjeng Pangéran Adipati Pakualam ing Ngayugyakarta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 35–36; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java, Pakualaman - 1812–1921
Concise chronological history of the rulers of the Pakualaman: Pakualam I–VII (1812–1921). Prose.

MN 409.24 A 101 SMP 16/8-3

Amèngeti Sangkalan Suntan-santuning Papatih-dalem ing Karaton Kartasura dumugi Surakarta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 37–39; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java - 1726–1916
Concise chronological history of the patih of the Karaton Surakarta and its immediate antecedent: Danureja (Patih under Mangkurat-Jawi, Kartasura) to Jayanagara (Patih under Pakubuwana X, Surakarta). Prose.

MN 409.25 A 101 SMP 16/8-3

Pepalinipun Kyai Ageng Séla
Papalinipun Kyai Ageng Séla
Author: Séla, Kyai Ageng
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 40–42; 20.3 x 16.3 cm.
Didactic literature. Prohibitions

Didactic text in macapat verse, Megatruh metre, 20 stanzas. Poem opens: "Ha: Amedhaken wululanging [i.e., Amedharaken wulanging] janma luhung, anenggih duk jaman dhihin." Authorship is attributed to Ki Ageng Séla, sixteenth-century ancestor to the Mataram dynasts. Arranged according to the letters of the Javanese alphabet (*hanacaraka*), the text comprises an account of the author's test in Demak and his prohibitions to his descendants.

MN 409.26 A 101 SMP 16/8-3

Pratélan Jumenengipun Para Ratu ing Tanah Jawi saking Bathara Guru dumugi Sampéyan-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwana kaping X ing Surakarta
Author: Sutarja, Mas
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1925
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.
MS II: pp. 43–60; 20.3 x 16.3 cm.
History. Java - 0200s–1900s -- Dynastic, chronology

Historical text commemorating Java's past in chronograms (*sangkala*): from the time of Bathara Guru's reign in Java to twentieth-century Surakarta. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Panglipuring driya kingkin." Poem composed by Mas Sutarja of Yogyakarta.

MN 409B.0 B 177 SMP 192/6

Jangka Warni-warni, Kadosta: Pranitiwakya, Mangkunagaran, Kasunanan, Kasultanan, Pakualaman
Author: Anonymous
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c..]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
iii, 94; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka

Compilation of seventeen texts: prophecies and cryptic commentaries on Javanese realms and rulers. Typescript MS, apparently comprising selective transliterations of MN 409, which was compiled by R.M. Ng. Sumahatmaka in 1925.

MN 409B.1 B 177 SMP 192/6

Serat Pranitiwakya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 1–23; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka

Prophetic outline of Javanese history: notes on the progression of the eras (*jaman*), with *Kiyamat Kubra*, messianic expectations associated with the Day of Judgment. Prose. The prophecy is attributed to Prabu Aji Jayabaya, ninth-century [sic] ruler of Kadhiri, as revealed to him by the Turkish mullah, Pandhita Rum Sayid Maulana Ngali Samsujèn. Claimed as sources for this text are: *Kitab Musarar*, *Jitabsara*, and *Jitisaka*.

A note states that the transliterated MS was copied from a prototype MS from "Yasawarsitan." Text is, hence, apparently a typed transliteration of MN 409.1.

Note theosophical marginal jottings.

MN 409B.2 B 177 SMP 192/6

Jangkanipun Prabu Jayabaya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 24–36; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka
History. Java - Lambang

Cryptic-prophetic outline of Javanese history as revealed by Prabu Aji Jayabaya. Prose, in two parts. Following the execution of Ajar Subrata, Jayabaya reveals the first version of the prophecy to his son, Prabu Jayahamijaya; the second, to his pet white tiger, Nara Singamurti. Cf. MN 409.2.

MN 409B.3 B 177 SMP 192/6

Wirayat saking Tuwan Sayid Umar: Adamel Jangka Pralambang, Semuning Nagari Mangkunagaran

= Serat Pralambanging Mangkunagaran
Author: Padmakusuma, R. M. Panji
Composed: [Surakarta], 1874
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 37–40; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Prophecies and cryptic allusions pertaining to the Mangkunagaran realm and rulers: Mangkunagara I–VII (1757–1944). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rarasing tyas mardawèng mamanis, dénya yasa wasitaning basa." Attribution of authorship from a sandi-asma in poem's opening verse: "Radèn Panji Patmakusuma." Poem dated 1 Rejeb Alip 1803 (14 August 1874). Cf. MN 409.11.

MN 409B.4 B 177 SMP 192/6

Serat Hagnyabrata
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1892
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 41–45; 30 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1750s–1890s

Concise history of Mangkunagaran rulers in macapat verse: Sinom metre. Poem opens: "Duk mudha amangun brata." Beginning with a brief account of the angelic visitation that the rebellious Mangkunagara I experienced on Mt. Mangadeg, the narrative continues its history of the Mangkunagaran princes through the succession of Mangkunagara V. Poem dated 17 Mukharam Jé 1822 (11 August 1892); cf. MN 409.14.

MN 409B.5 B 177 SMP 192/6

Serat Wéddha Brata
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 46–51; 30 x 21
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- 1796--1944

A sometimes cryptic descriptive and prophetic commentary on the state of the Mangkunagaran realm and on the characters of its rulers: Mangkunagara II–VII (r. 1796–1944). Macapat verse: Sinom metre. Poem opens: "Mutung pangawulanira, mring nata tansah ngastuti." Cf. MN 409.15.

MN 409B.6 B 177 SMP 192/6

Candra Laksita Dipatya Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 52–53; 30 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Cryptic prose descriptions of the characters of Mangkunagaran rulers: Mangkunagara I–VIII. Cf. MN 409.17.

MN 409B.7 B 177 SMP 192/6

Amèngeti Karaton ing Kadipatèn Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 54–58; 30 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1725–1944

Concise biographical sketches of the lives and careers of the rulers of the Kadipatèn Mangkunagaran: Mangkunagara I–VII. Prose notes, with chronology. Cf. MN 409.22.

MN 409B.8 B 177 SMP 192/6

Serat Laksita Candra Atma
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 59–62; 30 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1850s–1880s -- Genealogy
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Mangkunagara IV's poetic characterizations of his sons Macapat verse. Cf. MN 409.4.

MN 409B.9 B 177 SMP 192/6

Candra Weka Mangkunagara III
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 63–65; 30 x 21 cm.

History. Java, Mangkunagaran - 1830s–1850s -- Genealogy
History. Java, Mangkunagaran - Lambang

Poetic characterizations of the children of Mangkunagara III (r. 1835–53). Macapat verse. Cf. MN 409.5.

MN 409B.10 B 177 SMP 192/6

Serat Weddhatama Piningit
Weddhatama Piningit: Jangka Iyasan-dalem K.G.P.A.A. Mangkunagaran ingkang Jumeneng kaping IV ing Surakarta, ingkang Sampun Dipun-mupakati déning R. Ng. Ronggawarsita
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 66–69; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka -- 1900s

Rendering in macapat verse of a prophecy attributed to Mangkunagara IV as revealed to him by an Austrian visitor to Mt. Merapi in AJ 1781 (1852/3). Sinom metre. The focus of the prophecy is a catastrophic eruption of Mt. Merapi which was to destroy Yogyakarta in AJ 1848 (1917/8). This event was to have been followed by a "Golden Age" in Surakarta. This version of the prophecy includes Mangkunagara IV's discussion of the prophecy with the Karaton Surakarta pujongga, R. Ng. Ronggawarsita.

MN 409B.11 B 177 SMP 192/6

Candranipun Pepatih Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 70–72; 30 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Courtiers
History. Java, Mangkunagaran - 1840s–1940s

Cryptic prose commentary with some chronological notes on the patih of the Mangkunagaran court: from R. Ng. Mangkureja (1840) to R.M.T. Sarwaka Mangunkusuma, patih to Mangkunagara VII (r. 1916–44). Cf. MN 409.13 (part 2).

MN 409B.12 B 177 SMP 192/6

Laksita Candra Raja = Laksita Candraning Prabu
Author: Padmakusuma, R.M.
Composed: Surakarta, 1892
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 73–77; 30 x 21 cm.
History. Java - Jangka -- 1719–2000
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers: Mangkurat Jawi to Pakubuwana XIII

Cryptic descriptive commentary on the characters of the rulers of the Karaton Surakarta and their antecedents: from Mangkurat Jawi (r. Kartasura 1719–26) to Pakubuwana XIII (the current ruler of the Karaton Surakarta, Pakubuwana XII, assumed the throne in 1945). Macapat verse. In Sinom, the poem opens: "Sinom purwaning wilapa." Poem is said to be derived from Mangkunagara IV's *Serat Laksita Candraning Ratu*.

Poem dated Gara [sic] 26 Ramelan Jimawal 1821 (Sunday, 24 April 1892); sangkala: "gusti [1] mulat [2*] slira [8] ji [1]." *Note: the word *mulat* usually indicates the number "3." Attribution of authorship from a sandi-asma. Cf. MN 409.12.

MN 409B.13 B 177 SMP 192/6

Laksita Candra Raja
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 78–79; 30 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers

Cryptic prose commentary on the rulers of the Karaton Surakarta and their antecedents: from Pakubuwana I (r. Kartasura 1703–19) to Pakubuwana XII (r. Surakarta 1945–). Cf. MN 409.16.

MN 409B.14 B 177 SMP 192/6

Jangka Candra Karaton ing Ngayogyakarta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 80–81; 30 x 21 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers

Cryptic commentary on the rulers of the Karaton Yogyakarta: from Hamengkubuwana I (r. 1755–92) to

Hamengkubuwana VIII (r. 1921–39). Prose. Cf. MN 409.10.

MN 409B.15 B 177 SMP 192/6

Pethikan saking Serat Rajaputra
Pethikan saking Serat Rajaputra: Ambegipun Para Kangjeng Sultan in Ngayogyakarta Adiningrat
Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 82–87; 30 x 21 cm.
History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers
Poetic characterizations of Yogyakarta Sultans: Hamengkubuwana I (r. 1755–92) to Hamengkubuwana VI (r. 1855–77). Macapat verse. Excerpt opens in Sinom: "Brataning galih sang nata." Cf. MN 409.8

MN 409B.16 B 177 SMP 192/6

Candra Praja Pakualaman kang Jumeneng Ngasta Pusaraning Praja
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 88–89; 30 x 21 cm.
History. Java, Pakualaman - Lambang -- Rulers
Cryptic-prophetic commentary on the characters of the rulers of the Pakualaman court: from Pakualam I (r. 1813–29) to Pakualam X. Prose. The current Pakualam (IX) assumed office in 1999. Cf. MN 409.18.

MN 409B.17 B 177 SMP 192/6

Serat Candra Patya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1891/2
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [mid 20th c.]
MS pp. 90–92; 30 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1867–1887
History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Courtiers
Poetic sketch of the life and career of K.R.A. Sasranagara, Pepatih-dalem under Pakubuwana IX. Macapat verse. In Dhangdhanggula, the poem begins: "Mamanisé lupiyan dumadi, punakawanira Sri Naréndra." Sasranagara served as patih 1867–1887. Poem is dated by sangkala 1821 (1891/2); sangkala: "ji [1] mulat [2*] ngèsthi [8] buda [1]." *The word *mulat* usually indicates the number "3"; however, see MN 409B.12 above. Cf. MN 409.13.

MN 409C.0 A 261 SMP 192/7

[Jangka Warni-warni]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, 1946/7]
Inscribed: Surakarta, [1946/7]
57 pp.; 29 x 21 cm.
Compilation
Compilation of four texts: prophecies and cryptic commentaries on Javanese realms and rulers.
There is a cipher date "1878" at volume's end; AJ 1878 = AD 1946/7.
The scribal style is similar to one associated with the court of Pakubuwana X.

MN 409C.1 A 262 SMP 192/7

Serat Pranitiwakya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1946/7]
MS pp. 1–28; 29 x 21 cm.
History. Java - Jangka -- 0001–2100 AJ
Prophetic outline of Javanese history from the colonization of Java by Rum (Turkey) to the Day of Judgment (*kiyamat*, AJ 2100). Prose. The history composes notes on the progression of the eras (*jaman*), with *Kiyamat Kubra*, messianic expectations associated with the Day of Judgment. The prophecy is attributed to Prabu Aji Jayabaya, ninth-century [sic] ruler of Kadhiri, as revealed to him by the Turkish mullah, Pandhita Rum Sayid Maulana Ngali Samsujèn, whose source is said to be the *Kitab Musarar*.

MN 409C.2 A 262 SMP 192/7

Serat Jangka Jayabaya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1946/7]
MS pp. 29–34; 29 x 21 cm.
History. Java - Jangka
History. Java - Lambang
Cryptic-prophetic outline of Javanese history as revealed by Prabu Aji Jayabaya to his son, Prabu Jayahamijaya. Prose.

MN 409C.3 A 262 SMP 192/7

Serat Lambanging Nagara akaliyan Lambanging Para Ratu Satunggal-tunggal
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1946/7]
MS pp. 35–42; 29 x 21 cm.
History. Java - Jangka -- 1100s–1820s
History. Java - Lambang
Cryptic descriptive commentary on Javanese realms and rulers: twelfth-century Jenggala through the reigns of Pakubuwana V (1820–23) in Surakarta and Hamengkubuwana IV (1814–22) in Yogyakarta. Text then continues with cryptic prophecies on Javanese realms and rulers to the "Golden Age" which is prophesied to come with the kingdom of Waringin Rubuh. Prose

MN 409C.4 A 262 SMP 192/7

Serat Pranitiradya
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1946/7]
MS pp. 43–57; 29 x 21
History . Java - 0200s–1893 -- Dynastic, chronology
Concise chronological dynastic history of Javanese kings from Sri Maharaja Déwabuddha (140 "solar" by Ronggawarsita's time reckoning) to Pakubuwana X (r. 1893–1939). Prose.

MN 410.0 P 19 SMP 68/6

Jangka ing Tanah Jawi saking Kitab Musarar, Gandhèng kaliyan Radya Purwaka saking Jitabsara, Salajengipun Riricikan ingkang kanggé ing Jaman Surakarta Sapunika
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
47 pp.; 34.5 x 20.5 cm.
Compilation
Compilation of three prose texts. Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 410.1 P 19 SMP 68/6

Babad Sangkala
Babad Sengkala
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–9; 34.5 x 20.5 cm.
History. Java - Jangka -- AJ 0001–2100
Prophetic outline of Javanese history from the colonization of Java by Rum (Turkey) to the Day of Judgment (*kiyamat*, AJ 2100). Prose. *Kitab Musarar* is cited as source for this text.

MN 410.2 P 19 SMP 68/6

Jangka Sangkala
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1861–93]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 9–35; 34.5 x 20.5 cm.
History. Java - 0200s–1861 -- Dynastic, chronology
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Rulers
Dynastic history of Javanese kings with chronology: from Sri Maharaja Déwabudda (Bathara Guru), whose reign on earth is said to have begun in "solar" 144, to Pakubuwana IX's accession to the throne of Surakarta in 1861. Prose. *Serat Radya Purwaka* [*Pustaka Raja*?] is cited as source for this text.

MN 410.3 P 19 SMP 68/6

Pratélanipun Kagungan-dalem Ampilan Kaprabon
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 36–47; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Lore
Court, Karaton Surakarta. Ceremony
Arts. History
Prose text explaining the origins of practices and objects in the Karaton Surakarta. Discussed are the royal regalia; various Javanese customs and ritual practices; dances; gamelans; wayang puppets; agricultural practices; land measures; royal titles.

MN 410 HT 13 transliteration series SMP 16-18/27

Jangka ing Tanah Jawi saking Kitab Musarar, Gandhèng kaliyan Radya Purwaka saking Jitabsara, Salajengipun Riricikan ingkang kanggé ing Jaman Surakarta Sapunika

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1973]
Scribe: Mulyohutomo
MS IV: i, 20 pp.; 31.5 x 21 cm.
Compilation

Hand-written transliteration of MN 410. Also included in this volume are transliterations of: R.T. Sastranagara's *Serat Dasanama Jarwa* (Surakarta: Albert Rusche & Co., 1916); MN 539; and MN 374.

Latin long-hand script.

MN 411 D 44 SMP 68/7

Pambekanipun Para Nata Binathara Awit Prabu Kresna Dipayana

Kresna Dipayana
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 111; 33 x 20.5 cm.
History. Java - 0700s–1820s -- Dynastic: king's characters

Notes on the characters of Javanese kings, with chronology: from the legendary Prabu Kresna Dipayana, or Parikesit, (r. Ngastina, 665–686 "solar") to Pakubuwana V (r. Surakarta, 1820–23). Prose. Compare text with MN 412.1, KS 3, and RP 73.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS leaves numbered 1–100; p.# 62 x 2.

MN 412.0 D 43 SMP 68/8

[Klempakan: Pambekanipun Para Nata Binathara tuwin Wadu Aji]

Kresna Dipayana
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, 1897]
Inscribed: Surakarta, [1897]
i, 226 pp.; 33 x 20.5 cm.
Compilation

Compilation of two texts. The cipher date "16/9/97" is inscribed on MS p. i.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 412.1 D 43 SMP 68/8

Pambekanipun Para Nata Binathara Awit Prabu Kresna Dipayana

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1897]
MS pp. 1–89 ; 33 x 20.5 cm.
History. Java - 0700s–1400s -- Dynastic: king's characters

Notes on the characters of Javanese kings, with chronology: from the legendary Prabu Kresna Dipayana, or Parikesit, (r. Ngastina, 665–686 "solar") to Brawijaya III (r. Majapahit, 1355–70 "solar"). Prose. Compare text with MN 411, KS 3, and RP 73.

MN 412.2 D 43 SMP 68/8

Serat Wadu Aji

Serat Wadya Aji: Namaning Para Wadya-punggawaning Ratu Kala Jaman Kina Kawardènan Satunggal-tunggal
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid-19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1897]
MS pp. 101–226 ; 33 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles
Court, Java. Archives - 0800s–1800s -- Land administration

Prose text pertaining to the administration of the royal courts of Central Java (especially the Karaton Surakarta), in two parts:.

a. Part one (MS pp. 101–38) provides explications of court titles and positions in ancient times (*ing jaman kina*) and in the nineteenth-century Karaton Surakarta.

b. Part two (MS pp. 139–226), based upon R. Ng. Ronggawarsita's *Pustaka Raja Wèddha*, or *Serat Babad Sangkala Ageng*, is a discussion of Javanese land administration from the ninth-century [sic] reign of Prabu Jayabaya in Kedhiri to the accession of Pakubuwana VII to the throne of Surakarta in 1830. Among other things, the text discusses the Javanese units of population and land measure (*cacah* and *lungguh*) and reviews the duties of royal officials in court and countryside.

Compare text with portions of MN 260 and MN 568.6–7.

MN 413 **D 165** **SMP 16-8/4**

Cathetan Ringgit Wacucal
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1898
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1898
iii, 23 pp.; 21 x 16.5 cm.
Wayang . Puppets
List of wayang puppets housed in the Mangkunagaran palace. MS is dated 23 May 1898.
Cursive Surakarta script.

MN 414 **D 170** **SMP 16-8/5**

Serat Ada-ada Ringgit Wacucal
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
5 pp.; 21 x 17.2 cm.
Wayang. Suluk
Lyrics for wayang suluk in pathet nem. Cursive Surakarta script.

MN 415 **D 162** **SMP 16/8-6**

Bab Ringgit Wacucal
Author: Darmapawira, S.
Composed: Kepanjèn, Malang; early 20th c.
Inscribed: Kepanjèn, Malang; early 20th c.
Scribe: Darmapawira, S.
8 pp.; 21 x 16 cm.
Wayang. Lore
Prose text concerned with the "true meaning" of wayang performance and wayang characters, including a mystical reading of the form. A note on MS p. 1 claims that this short piece is a sequel to an article in *Kejawèn*, No. 69.
Cursive Surakarta script.

MN 415B **Uncatalogued MS SMP 205/4; R205/10**

Bab Ringgit Purwa
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, 1951
58 pp.; 28.3 x 21.3 cm.
Wayang. Lore
Prose treatise on Javanese wayang kulit purwa, in two parts.

a. Part I (MS pp. 1–27) includes notes comparing the Javanese wayang purwa tales with their Indic prototypes from the *Mahabharata*, discussions of the mystical and artistic meanings of the form, and general introductory remarks on wayang kulit purwa performance.
b. Part II (MS pp. 28–58) provides descriptions of the Hindu gods in wayang kulit performance, both in terms of their material representations and their dramatic characterizations.
Typescript MS.

MN 415C.0 **Uncatalogued MS SMP 205/5**

[Bundel: Bab Wayang]
Authors: Various
Composed: Surakarta, 1932–40
Inscribed: Surakarta, 1932–40
20 pp.; various
Wayang. Lore
Folder of unbound documents pertaining to wayang kulit performance.

MN 415C.1 **Uncatalogued MS SMP 205/5**

[Cathetan tumrap ing Gunungan utawi Kayon ing Wayang Kulit]
Author: Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. (1885–1944)
Compiled: Surakarta, 1938
Inscribed: Surakarta Residency, 1938
Scribes: Soemitro; Sastramiharja; Parta; Partahudaya, R.M. Ng.
1, 2, 3, 2, 4, 1 pp.; various
Wayang. Lore
Collection of six documents pertaining to the Gunungan, or Kayon, ("tree of life") wayang puppet. The documents were evidently compiled by Mangkunagara VII in 1938.
a. Letter of Soemitro to Mangkunagara VII (Banjarnegara, 30 September 1938). The letter concerns notes Soemitro has collected on the Gunungan from dhalang in Kedhuwang and Karangjati, Purwareja, Surakarta. He encloses items 1b–1e below. (1 p.; 26 x 20.3 cm.).
b. *Candraning Gara-gara*. By Sastramiharja, Dhalang Kedhuwang. Descriptive and interpretive notes pertaining to the gunungan, or kayon, puppet and the gara-gara scene in wayang kulit performance. Prose. Cursive

Surakarta script. MS is water-damaged. (2 pp.; 30 x 21 cm.).

c. *Candraning Gara-gara*. By Sastramiharja, Dhalang Kedhuwang. Typed transliteration of item 1b above. (3 pp.; 30 x 21.5 cm.).

d. *Padataning Dhalang punika manawi Badhé Gara-gara Sok Nancebaken Kayon Wonten Samadyaning Kelir kang minongka Jagat*. By Parta, Dhalang Karangjati. Descriptive and interpretive notes pertaining to the gunungan, or kayon, puppet in wayang kulit performance. Prose. (2 pp.; 33.2 x 21.3 cm.).

e. *Padataning Dhalang punika manawi Badhé Gara-gara Sok Nancebaken Kayon Wonten Samadyaning Kelir kang minongka Jagat*. By Parta, Dhalang Karangjati. Typed transliteration of item 1d above. (4 pp.; 30 x 21.5 cm.).

f. Letter: R.M. Ng. Partahudaya to R. Wirasupadma (dated 8 July 1938). Letter includes notes on a candrasangkala apparently pertaining to the gunungan, or kayon. The sangkala is for the year AJ 1278 (1317). (1 p.; 26.8 x 22 cm.).

MN 415C.2 Uncatalogued MS SMP 205/5

De Wayang en het Indische Heldendicht
Author: Moens, Ir. L. J.
Composed: Semarang, 1940
Inscribed: Semarang, 1940
1 p.; 47 x 33.5 cm.
Wayang. Lore

Comparative analysis of the Javanese wayang purwa tales and the Indic *Mahabharata*. Dutch. Off-print from "Vorstenlanden Nummer," *de Locomotief* (4 November 1940).

MN 415C.3 Uncatalogued MS SMP 205/5

Kawontenanipun Cekakan Suraosipun Pakem ingkang Sampun Katampèn Balé Pustaka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1932]
6 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem

Concise abstracts of seventy-two wayang purwa lakon (play scripts) which had been sent by Mangkunagara VII to the Balé Pustaka publishing house. See K.G.P.A.A. Mangkunagara VII, *Serat Padhalangan Ringgit Purwa* (Batavia: Balé Pustaka, 1932).

Cursive Surakarta script.

MN 416 H 18 SMP 16-8/7

Serat Pangruwatan = Pakem Murwakala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
8 pp.; 20.5 x 15.9 cm.
Wayang. Ruwatan

A manual for the performance of the wayang "exorcism" ceremony known as the ruwatan. The pakem includes the texts of exorcistic *rapal* (mantras).

Cursive Surakarta script.

MN 417 H 28 SMP 16-8/8

Pakem paruwatan Murwakala dalah Katranganipun
Author: Wignyasutarna, Ki Rongga; et al
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1949
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1949
88 pp.; 21 x 16.5 cm.
Wayang. Ruwatan
Religion. Kejawèn - Mysticism

A manual for the performance of the wayang "exorcism" ceremony known as the ruwatan. Play script for *Lakon Murwakala*, with introduction and interpretive analysis. The play script (MS pp. 7–41) includes texts of the exorcistic *rapal* (mantras). At the conclusion of the play script there follows (MS pp. 42–88) a lengthy discourse on the "true meaning" (*suraos*) of the ruwatan ritual. This discourse treats issues in Javanese mystical theory and practice, including discussions on the source of the ruwatan's power, on the nature of man, and on the attainment of human perfection (with diagrams and numerological speculations).

The MS is dated 12 November 1949. The text draws on two sources: 1) *Pakem Murwakala*, from a ruwatan actually performed by the renowned Mangkunagaran dhalang, Ki Rongga Wignyasutarna on 1 Sura Wawu 1881 (24 October 1949) to exorcise the realm; and 2) textual sources from the Reksa Pustaka library.

Cursive Surakarta script.

MN 417 TT **H 28 typescript** **SMP 16-17/5; R182/6**

Pakem paruwatan Murwakala dalah Katranganipun
Author: Wignyasutarna, Ki Rongga et al
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1949
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mugiarto
i, 39 pp.; 33 x 19.5 cm.
Wayang. Ruwatan
Religion. Kejawèn - Mysticism
Typed transliteration of MN 417.

MN 418 **O 61** **SMP 16-8/9**

Namining Kraton tuwin Nagari ing Jaman Purwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 19 pp.; 20 x 16 cm.
Wayang. Lore
Reference work on the names of places and persons in the purwa cycle of the wayang repertoire. Prose. The work comprises a list of names, along with explications of those names, of purwa kingdoms, kings, priests (*pandhita*), and princes (*satriya*). MS ends with a short explication of parts of the opening *janturan* (narration) of any wayang purwa performance.
Cursive Surakarta script.
Watermark: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 419.0 **D 64** **SMP 220/1 and 80/2; R180/83**

[Klempakan: Pakem Kuna saha Tajusalatin]
Pakem purwa Warni-warni
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, ca. 1814-mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, ca. 1814-mid 19th c.]
vi, 542, 2 pp.; 40.8 x 23.5 cm.
Compilation
Compilation of seven texts, including several wayang pakem. The volume provides prose epitomes of 116 wayang lakon from the purwa repertoire and one wayang lakon from the Gedhog repertoire. Also included is a fragment of the *Serat Tajusalatin*.
Note on MS p. vi the cipher dates 1745 (1817/8) and 1766 (1838/9). Item 2 is dated 1818–19; item 4 appears to be dated 1814.
The volume, or at least part of the volume, at one time evidently belonged to the Suryadipuran household (see MS p. 1 verso: "kagungan-dalem lampahan ing Suryadipuran"). Perhaps the note refers to the household of P.H. Suryadipura, a son of Pakubuwana V. See also notes (MS p. iv) referring to Pangéran Panji Suryaningrat (putra-dalem Pakubuwana V, exiled to Menado) and to R. Ng. Cakradipura (the retainer who accompanied Pakubuwana VI into Ambonese exile in 1830). See also the signature "Kusumadiningrat" on MS p. 204 verso.
The volume is provided with several tables of contents: MS p. v (listing twenty-three wayang lakon), and on two loose pages inserted in the volume (listing 115 wayang lakon).
MS inscribed in various hands on *dluwang* (Ponorogo bark paper).
MS double-page numbered 1–270; page following p. 14 not numbered, no p.# 71, p.# 105 x 2. Two loose leaves are inserted in the volume.

MN 419.1 **D 64** **SMP 220/1 and 80/2**

Lampahan Unggahan Baladéwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1819]
MS pp. ii–iv; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a single wayang lakon from the purwa repertoire. Following the text are miscellaneous notes mentioning P. Panji Suryaningrat and R. Ng. Cakradipura (see MN 419.0 above).
Various early nineteenth-century Surakarta scripts.

MN 419.2 **D 64** **SMP 220/1 and 80/2**

Kagungan-dalem Lampahan Ringgit Purwa ingkang saking Abdi-dalem Redi Laksana
Kagungan-dalem Lampahan Ringgit Paruwa ingkang saking Abdi-dalem Redi Laksana

Author: Redilaksana
Composed: Surakarta, 1818–19
Inscribed: Surakarta, [ca. 1819]
MS pp. v, 1–121; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of twenty-three wayang lakon from the purwa repertoire. The lakon were composed by the renowned Karaton Surakarta dhalang, Redilaksana (or Redileksana) upon orders of Pakubuwana IV.

MS is dated twice; interestingly, the later date precedes the earlier. A note at the beginning of the text identifies the author and his patron and gives 30 Jumadilawal Jimakir 1746 (27 March 1819) as the date of royal command, or commission, to compose the text. According to notes on MS p. 121, the copy was completed on 10 Sura Jimakir 1746 (9 November 1818); sangkala: "rasaning [6] toya [4] saptaning [7] ratu [1]."

Compare text with MN 420.

An edition of this text (from a different manuscript witness) has been published (Ch. te Mechelen, *Drie-en-Twintig Schetsen van Wayang-stukken* VBG 40 [1879]). See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 715.

The lakon are as follows:

1. *Lampahan Sri Mapunggung* (pp. 1–3).
2. *Lampahan Bremana-Bremani* (pp. 3–6).
3. *Lampahan Kanumayasa* (pp. 6–12).
4. *Lampahan Palasara* (pp. 12–17).
5. *Lampahan Wahmuka Harimuka* (pp. 17–19).
6. *Lampahan Narasoma* (pp. 19–27).
7. *Lampahan Bima Bungkus* (pp. 27–30).
8. *Lampahan Pandhu Papa* (pp. 30–36).
9. *Lampahan Obong-obongan Balé Segala-gala* (pp. 36–43).
10. *Lampahan Jagal Abilawa* (pp. 43–51).
11. *Lampahan Arimba* (pp. 51–57).
12. *Lampahan Kongsa* (pp. 57–63).
13. *Lampahan Semar Jantur* (pp. 63–68).
14. *Lampahan Jaladara Rabi* (pp. 68–75).
15. *Lampahan Alap-alapan Surthikanti* (pp. 75–81).
16. *Lampahan Alap-alapan Banowati* (pp. 81–86).
17. *Lampahan Alap-alapan Dersilowati* (pp. 86–90).
18. *Lampahan Pendhawa Dulid* (pp. 90–93).
19. *Lampahan Kumbayona* (pp. 93–98).
20. *Lampahan Pejahé Gondamana* (pp. 98–101).
21. *Lampahan Kresna Sekar (Alap-alapan Rukmini)* (pp. 101–09).
22. *Lampahan Alap-alapan Secaboma* (pp. 109–14).
23. *Lampahan Bangun Taman Mahérakaca = Alap-alapan Sembadra* (pp. 114–21).

Surakarta script of the early nineteenth century.

MN 419.3 D 64 SMP 220/1 and 80/2; R180/83

[Pakem Purwa]
Author: anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1819]
MS pp. 121–36; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of eleven wayang lakon from the purwa repertoire. The lakon are as follows:

1. *Lampahan Lahiripun Gathutkaca* (pp. 121–24).
2. *Lampahan Rama-perasu* (pp. 124–25).
3. *Lampahan Irawan Mandung* (pp. 125–26).
4. *Lampahan Gambiranom* (pp. 126–28).
5. *Lampahan Irawan Rabi* (pp. 128–29).
6. *Lampahan Bangbang Kaca* (pp. 129–30).
7. *Lampahan Kestawa Wénira* (pp. 130–31).
8. *Lampahan Bumiloka* (pp. 131–32).
9. *Lampahan Caranggana* (pp. 132–34).
10. *Lampahan Kunthi Morèg* (pp. 134–35)
11. *Lampahan Gondawardaya* (pp. 135–36).

Surakarta script of the early nineteenth century.

MN 419.4 D 64 SMP 220/1 and 80/2

Serat Tajusalatin
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura, 1726/7]
Inscribed: [s.l., 1814?]

MS pp. 136–43; 40.8 x 23.5 cm.
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Islamic didactic and moralistic text, especially as pertains to the duties and ethics of kingship. Macapat verse. The complete poem comprises twenty-five chapters (*pasal*). Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit." Poem dated Hijrah 1139 (AD 1726/7).

The original *Tagu 's Salatin* was written by Imam Bukhari; see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 99–101. It is considered obligatory for all Javanese kings to read this text (personal communication, Pakubuwana XII).

This copy is dated Salasa Pahing, Mrakèh, 11 Sawal Jimawal 1741; sangkala: "mung [1] kapat [4] sepdaning [7] nata [1]." There are inconsistencies in the date; Salasa Pahing, Tolu, 18 Sawal 1741 = 4 October 1814.

Coarse rustic script.

MN 419.5 D 64 SMP 220/1 and 80/2

[Pakem Purwa]

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [s.n.; Ronggawarsita, R. Ng.?]
MS pp. 143–204; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of thirty wayang lakon from the purwa repertoire. The lakon are as follows:

1. *Lampahan Srikandhi Maguru Manah* (pp. 143–44).
2. *Lampahan Lamaran Satmata* (pp. 145–48).
3. *Lampahan Sembadra Dipun-larung* (pp. 149–53).
4. *Lampahan Retna Sengara* (pp. 153–57).
5. *Lampahan Rabiné Kresnadipayana* (pp. 157–61).
6. *Lampahan Semar Mantu* (pp. 161–69).
7. *Lampahan Wader Bang Sisik Kencana Saged Ngucap* (pp. 169–76).
8. *Lampahan Peksi Dèwata* (pp. 176–86).
9. *Lampahan Somba Maling* (pp. 186–87).
10. *Lampahan Angruna-Angruni* (p. 187).
11. *Lampahan Ganjaran* (p. 188).
12. *Lampahan Semantri* (p. 189).
13 *Lampahan Sasraboja* (pp. 189–91).
14. *Lampahan Tunjung Pethak* (p. 191).
15. *Lampahan Bambang Dèwa Kasimpar* (pp. 191–92).
16. *Lampahan Sekar Tajalingangan* (pp. 192–93).
17. *Lampahan Ontaséna Rabi* (p. 193).
18. *Lampahan Wilmuka Rabi* (p. 193).
19. *Lampahan Partajumna Rabi* (p. 194).
20. *Lampahan Ugraséna Tapa* (pp. 194–95).
21. *Lampahan Sayabara Dèwi Mahéndra* (pp. 195–96).
22. *Lampahan Sayembara Dèwi Gondawati* (pp. 196–98).
23. *Lampahan Wondhadigtya Rabi* (198–99).
24. *Lampahan Wondhakumara Rabi* (pp. 199–200).
25. *Lampahan Ontareja Rabi* (pp. 200–201).
26. *Lampahan Dhusthajumena Rabi* (pp. 201–02).
27. *Lampahan Bandhung* (pp. 202–03).
28. *Lampahan Lahiré Pandhu* (p. 203).
29. *Lampahan Lahiré Dasamuka* (pp. 203–04).
30. *Lampahan Dasamuka Tapa Turu* (p. 204).

Karaton Surakarta Kadipatèn scripts of the mid nineteenth century. Portions of the text are in a hand similar to that of the Pujongga R. Ng. Ronggawarsita.

MN 419.6 D 64 SMP 220/1 and 80/2

Kagungan-dalem Serat Ringgit Gedhog Lampahan Suryawisésa

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta [mid 19th c.]
Scribe: Kusumadiningrat
MS pp. 204–09; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Gedhog

Prose epitome of a single wayang lakon from the gedhog repertoire. Note signature "Kusumadiningrat" (MS p. 204 verso).

MN 419.7 **D 64** **SMP 220/1 and 80/2**

[Pakem Purwa]

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta [mid 19th c.]
MS pp. 209–68; 40.8 x 23.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of fifty-two lakon from the purwa repertoire. The lakon are as follows:

1. *Lampahan Prabu Matrakusuma* (p. 210).
2. *Lampahan Parta* (pp. 210–11).
3. *Lampahan Mumpuni* (pp. 211–12).
4. *Lampahan Lahiré Poncawala* (pp. 212–13).
5. *Lampahan Prabu Tuhuwasisa* (pp. 213–14).
6. *Lampahan A[n]tareja Kasurupan* (pp. 214–15).
7. *Lampahan Gathutkaca Ngimpi Rabi* (pp. 215–16).
8. *Lampahan Yudhisthira Rabi* (p. 216).
9. *Lampahan Andupara* (pp. 216–17).
10. *Lampahan Samba Ngengleng* (pp. 217–18).
11. *Lampahan Narayana Dadohi* (pp. 218–19).
12. *Lampahan Alap-alapan Secaboma* (pp. 219–20).
13. *Lampahan Wilugongga* (pp. 220–21).
14. *Lampahan Ongkawijaya Lahir* (pp. 221–22).
15. *Lampahan Purbanagari* (pp. 222–23).
16. *Lampahan Kresna Denawa* (pp. 223–25).
17. *Lampahan Pandhan Surat* (pp. 225–26).
18. *Lampahan Jaganala* (pp. 226–27).
19. *Lampahan Wrekudara Dados Gajah* (pp. 227–28).
20. *Lampahan Peksi Ganarata* (pp. 228–29).
21. *Lampahan Bambang Manonbawa* (pp. 230–32).
22. *Lampahan Surga Bandhang* (pp. 232–34).
23. *Lampahan Bambang Kembar* (p. 234).
24. *Lampahan Danuasmara Rabi* (pp. 235–36).
25. *Lampahan Brajadenta Balik* (pp. 236–37).
26. *Lampahan Kandhihawa* (pp. 237–38).
27. *Lampahan Ganjaran* (pp. 238–39).
28. *Lampahan Narada Balik* (pp. 239–40).
29. *Lampahan Lahiré Irawan* (pp. 240–41).
30. *Lampahan Senggotho* (pp. 241–42).
31. *Lampahan Gathutkaca Rabi Limbuk* (pp. 242–43).
32. *Lampahan Yudhisthira Sakit* (p 243).
33. *Lampahan Arjuna Blongsong* (pp. 243–44).
34. *Lampahan Kecubung* (pp. 244–45).
35. *Lampahan Sabadra Edan* (pp. 245–46).
36. *Lampahan Pandhan Surat* (pp. 246–47).
37. *Lampahan Sumbadra Dadi Jaler* (pp. 247–50).
38. *Lampahan Lacongan* (pp. 250–52).
39. *Lampahan Somba . . .* (pp. 252–53).
40. *Lampahan Sugèn Wilmuka* (pp. 253–54).
41. *Lampahan Déwakusuma* (pp. 254–56).
42. *Lampahan Cèkêl Udaratih* (pp. 256–57).
43. *Lampahan Sugatawati* (pp. 257–59).
44. *Lampahan Semar Minta Bagus* (p. 259).
45. *Lampahan Prabu Pethakol* (pp. 259–60).
46. *Lampahan Jayamurcita* (pp. 260–61).
47. *Lampahan Kresna Wisuna* (pp. 261–62).
48. *Lampahan Bambang Supena* (pp. 262–63).
49. *Lampahan Pandhan Pagupah* (pp. 263–65).
50. *Lampahan Kresna Gugah* (pp. 265–66).
51. *Lampahan Srikandhi Maguru Manah* (pp. 266–69).
52. *Lampahan Kresna Malangdéwa* (p. 269).

Text breaks off abruptly.

Text is inscribed in a variety of hands, some of which resemble Karaton Surakarta Kadipatèn scripts; others of which are coarse and rustic.

MN 420 **D 77** **SMP 68/9; R180/59**

Pakem Purwa 23 Lakon

Author: [Redilaksana]
Composed: Surakarta, [1818–19]
Inscribed: Surakarta, 1840
iii, 222 pp.; 32.2 x 20 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of twenty-three lakon from the wayang purwa repertoire. Titles listed below. These epitomes were probably prepared by the renowned Karaton Surakarta dhalang Redilaksana upon commission of Pakubuwana IV (see MN 419.2).

This MS was copied from *Kagungandalem Serat Pakem Ringgit* (MN 419.2?). The copy was begun 1 Sapar Bé 1768 (4 April 1840) and completed 24 Rabingulawal Bé 1768 (26 May 1840); sangkala: "naga [8] obah [6] giri [7] jalma [1]."

The copy was made for (or perhaps by) "Kangjeng Bendara Radèn Mas Kapitan Ajidan Hariya Gondakusuma" (the future Mangkunagara IV).

Quadratic Surakarta script.

Watermarks: "T. SANDERS & ZOON"; "PROPATRIA."

MS leaves double-page numbered 1–112; no p.# 97.

The lakon are as follows:

1. *Lampahan Sri Mapunggung* (pp. 1–3).
2. *Lampahan Bremana-Bremani* (pp. 3–6).
3. *Lampahan Kanumayasa* (pp. 6–12).
4. *Lampahan Palasara* (pp. 12–18).
5. *Lampahan Wahmuka Harimuka* (pp. 18–20).
6. *Lampahan Narasoma* (pp. 20–28).
7. *Lampahan Bima Bungkus* (pp. 28–32).
8. *Lampahan Pandhu Papa* (pp. 32–37).
9. *Lampahan Obong-obongan Balé Segala-gala* (pp. 37–43).
10. *Lampahan Jagal Abilawa* (pp. 43–49).
11. *Lampahan Arimba* (pp. 49–55).
12. *Lampahan Kongsa* (pp. 55–60).
13. *Lampahan Semar Jantur* (pp. 60–65).
14. *Lampahan Jaladara Rabi* (pp. 65–70).
15. *Lampahan Alap-alapan Surthikanti* (pp. 70–73).
16. *Lampahan Alap-alapan Banowati* (pp. 73–78).
17. *Lampahan Alap-alapan Dersilowati* (pp. 78–80).
18. *Lampahan Pendhawa Dulid* (pp. 80–83).
19. *Lampahan Kumbayona* (pp. 83–88).
20. *Lampahan Pejahan Gondamana* (pp. 88–91).
21. *Lampahan Kresna Sekar = Alap-alapan Rukmini* (pp. 91–100).
22. *Lampahan Alap-alapan Secaboma* (pp. 100–05).
23. *Lampahan Bangun Taman Mahérakaca = Alap-alapan Sembadra* (pp. 105–12).

MN 421 **D 63** **SMP 69/1**

[Pakem Ringgit Purwa]
Cèkèl Éndralaya Jarwa

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1857
i, 382 pp.; 31.5 x 19.5
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitomes of thirty-nine wayang lakon from the purwa repertoire. MS is provided with a table of contents (p. i).

The copy was produced for R.T. Sutanagara, Wadana Polisi Boyalali and dated 20 Sawal Wawu 1785 (13 June 1857). MS copied from a prototype MS which belonged to Kangjeng Pangéran Harya Panular.

The lakon are as follows:

1. *Lakon Cèkèl Éndralaya* (pp. 1–7).
2. *Lakon Manonbawa* (pp. 7–14).
3. *Lakon Sorga Bandhang* (pp. 14–20).
4. *Lakon Bambang Kembar* (pp. 20–25).
5. *Lakon Bambang Danuasmara* (pp. 25–29).
6. *Lakon Palgunadi* (pp. 29–33).
7. *Lakon Bima Suci* (pp. 33–41).
8. *Lakon Loncongan* (pp. 41–47).
9. *Lakon Yuyutsuh* (pp. 47–52).
10. *Lakon Samba Rajah* (pp. 52–56).
11. *Lakon Sridenta* (pp. 56–59).
12. *Lakon Wrekudara Dipun-lamar* (pp. 59–62).
13. *Lakon Padéwan* (pp. 62–66).
14. *Lakon Susunggèn Wilmuka* (pp. 66–72).
15. *Lakon Lobaningrat* (pp. 72–78).
16. *Lakon Onggamaya* (pp. 78–81).
17. *Lakon Brajadenta Balik* (pp. 81–85).

18. *Lakon Tapel Séwu* (pp. 85–89).
19. *Lakon Déwakusuma* (pp. 89–94).
20. *Lakon Wader Abrit* (pp. 94–98).
21. *Lakon Udaratih* (pp. 98–101).
22. *Lakon Susunggèn Gathotkaca* (pp. 101–06).
23. *Lakon Sugata* (pp. 106–12).
24. *Lakon Tugu Wasésa* (pp. 112–20).
25. *Lakon Lambangkara* (pp. 120–23).
26. *Lakon Semar Minta Bagus* (pp. 123–27).
27. *Lakon Retna Sengaja* (pp. 127–33).
28. *Lakon Prabu Pathakol* (pp. 133–36).
29. *Lakon Jayamurcita* (pp. 136–40).
30. *Lakon Kerna Wisudha* (pp. 140–44).
31. *Lakon Bambang Supena* (pp. 144–47).
32. *Lakon Pandhawa Gupak* (pp. 147–53).
33. *Lakon Kresna Gugah* (pp. 153–57).
34. *Lakon Srikandhi Meguru Manah* (pp. 157–64).
35. *Lakon Kresna Malangdéwa* (pp. 164–67).
36. *Lakon Bambang Sinom Pradongga* (pp. 167–71).
37. *Lakon Murca Lelana* (pp. 171–82).
38. *Lakon Rondha Widada* (pp. 182–91).
39. *Lakon Udanagara* (pp. 191–94).

The script resembles that of writings from the Kadipatèn of the Karaton Surakarta in the mid-nineteenth century.

Watermarks: "E.W."; "PROPATRIA."

MS double-page numbered, 1–194; page following p. 6 not numbered.

MN 422.0 D 85 SMP 68/10

[Pakem Wayang Purwa tuwin Pratélan Wayang Wong]

Author: Kartadiwirya
Compiled: [s.l.], 1934–35
Inscribed: [s.l.], 1934–35
Scribe: Kartadiwirya
128 pp.; 31.5 x 15.3 cm
Compilation

Compilation of two texts concerning wayang wong performance. The volume, which was compiled by a certain Kartadiwirya, is signed and dated 1 January 1935. Table of contents is provided (MS p. 1).

Cursive Surakarta script.

MN 422.1 D 85 SMP 68/10

Lampahan Ringgit purwa

Author: Kartadiwirya
Composed: [s.l.]; 1922,1934
Inscribed: [s.l.], 1934–35
Scribe: Kartadiwirya
MS pp. 1–103, 106–28; 31.5 x 15.3 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Prose epitomes of twenty-five wayang lakon from the purwa repertoire. The lakon were prepared for wayang wong performance. Many of the lakon are dated and signed; most were performed in June and July of 1934. The text therefore comprises a wayang wong troupe's performance diary for those two months. The lakon are as follows:

1. *Érangbaya Kridha* 3 (Semarang, 6 June 1934).
2. *Érangbaya I = Srikandhi Murca.*
3. *Érangbaya II.*
4. *Kartawiyoga Maling.*
5. *Anggada Duta* (10 June 1934).
6. *Rama Kembang = Rebatan Sekar Déwadaru* (19 June 1934).
7. *Anila Dhustha = Pejahipun Prahastha* (21 June 1934).
8. *Rama Kadhustha = Hanoman Trigangga* (22 June 1934).
9. *Pejahipun Trisirah Sakadang* (24 June 1934).
10. *Mintaraga I* (29 June 1934).
11. *Mintaraga II* (30 June 1934).
12. *Irawan Bagna* (2 July 1934).
13. *Gambiranom* (3 July 1934).
14. *Dasagriwa* (4–5 July 1934). Note in Malay comments that the performance was canceled due to the death of Prince Hendrik.
15. *Rama Nitis I* (6 July 1934).
16. *Rama Nitis II* (7 July 1934).
17. *Rama Nitis + Dèwi Antrawulan* (8 July 1934).
18. *Samba Gandrung = Samba Sebit I.*
19. *Samba Sebit II.*
20. *Samba Sebit III.*
21. *Boma Sebit.*
22. *Andayaprana.*
23. *Dongèng Darma Tusala.*
24. *Cahyaningrat = Pétruk Dadi Pandhita, Garéng Dados Puthut.*
25. *Sri Lambangwarna = Burisrawa Dhustha Subadra.*

MN 422.2 D 85 SMP 68/10

[Pasamuwan Wayang Wong ing Kedhu, Pebruari 1927]
Author: Kartadiwirya
Composed: [s.l.], 1927
Inscribed: [s.l.], 1934–35
Scribe: Kartadiwirya
MS pp. 104–05; 31.5 x 15.3 cm.
Wayang. Wong

Notes concerning a wayang wong conference which was held in Kedhu in February 1927.

MN 423 D 151 SMP 68/11

Inggah-inggahan Pakem Ringgit Wacucal kanggé Kantor Reksa Pustaka
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1916–32
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1916–32]
ii, 164 pp.; 33.7 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Court, Mangkunagaran. Ceremony
Wayang. Pakem - Madya, Antara

Prose epitomes of forty wayang kulit lakon from purwa, madya, and antara repertoires. MS is provided with a table of contents (MS pp. i–ii).

The lakon were all performed at the Mangkunagaran palace (1916–32). There are brief introductory notes to each lakon. These notes often mention the date, place, and occasion of the performance; the dhalang's name; and the names of the wayang kothak and gamelan used for the performance. The most frequently mentioned dhalang is M. Ng. Mangundiwirya. Among other dhalang mentioned are K.P. Prabuwinata and M. Ng. Jagarujita.

MS p. 1 is signed "Prangwadana." Cursive Surakarta script.

The lakon are as follows:
1. *Lampahan Arjuna Wiwaha.*
2. *Sudarsana Sraya Yaksa Ngumara = Sudarsana Pinidana.*
3. *Jaka Pramana.*
4. *Lampahan Pejahipun Prabu Ménak Jingga.*
5. *Sugriwa-Subali.*
6. *Prabu Sugriwa Madeg Nata.*
7. *Pejahipun Prabu Ménak Jingga.*
8. *Sekar Tunjung Tuwuh ing Séla.*
9. *Jaka Pramana.*
10. *Kongsa Aben-aben.*
11. *Babad Wanamarta.*
12. *Méru Supatma.*
13. *Bramara Kondha.*
14. *Pandhawa Piter Puja.*
15. *Partawigena = Makutharama.*
16. *Kresna Sekar.*
17. *Caranggana = Jaka Pangalasan.*
18. *Gathutkaca Kembar.*
19. *Arjuna Wiwaha = Mintaraga.*
20. *Parasara Rabi.*
21. *Guntur Geni.*
22. *Srandhil.*
23. *Rama Gandrung.*
24. *Sori Basmara.*
25. *Éndhang Mayangsari.*
26. *Manumanasa.*
27. *Damarwulan Ngarit.*
28. *Guntur Geni.*
29. *Sidajati.*
30. *Arjuna Wiwaha.*
31. *Rara Temon.*
32. *Sridenta = Dhaupipun Arjuna Antuk Wara Srikandhi.*
33. *Pandhu Swarga = Pandhu Papa.*
34. *Balé Sagala-gala.*
35. *Umbul Sari = Sendhang Banaspati.*
36. *Tondhanagara = Gudhawa Pethak.*
37. *Manonbawa.*
38. *Bodhan Paksa Jandhu = Pandhawa Dulit.*
39. *Widarakandhang Sayabara.*
40. *Déwaruci = Bima Sukci*

MN 424.0 D 150 SMP 69/4

Bundelan: Lampahan Ringgit purwa
Authors: Various
Composed: Surakarta, [1921–53]
Inscribed: Surakarta, 1921–53
146 pp.; various
Wayang. Compilation

Folder of eighteen unbound documents (Javanese script, typescript, and printed materials). The documents comprise wayang kulit lakon, mostly from the purwa cycle, lyrics for gérongan srimpi, and a single wayang wong lakon. Some of the documents are dated. The Javanese script documents are inscribed in fine cursive Surakarta scripts.

MN 424.1 D 150 SMP 69/4

Lampahan Bondhaloba
Lampahan Ambondhaloba
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]

Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
3 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.2 D 150 SMP 69/4

Pakem Pethilan saking Lampahan Arjuna Wiwaha
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
17 pp.; 30.7 x 20.7 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.3 D 150 SMP 69/4

Lampahan Babad Wanamarta
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1921
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
2 pp.; 30.7 x 20.7 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. The lakon was presented at the Mangkunagaran palace in 1921. Typescript MS.

MN 424.4 D 150 SMP 69/4

Lampahan Cocogan = Bangun Taman Maéra Kaca
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
7 pp.; 29.7 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.5 D 150 SMP 69/4

Gérongan Srimpi
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
4, 4 pp.; 30 x 21.3 cm.
Music. Vocal lyrics - Srimpi
Vocal lyrics for gendhing srimpi. Typescript MS (in duplicate).

MN 424.6 D 150 SMP 69/4

Lampahan Irawan Baghna
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
6 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Printed matter.

MN 424.7 D 150 SMP 69/4

Lampahan Lara Temon
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
2 pp.; 34.5 x 21.5
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.8 D 150 SMP 69/4

Makutharama I
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1940
Inscribed: Surakarta, 1940
40 pp.; 29.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. The text includes two janturan jejeran. MS dated 1940. Cursive Surakarta script.

MN 424.9 D 150 SMP 69/4

Lampahan Manikmaya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
6 pp.; 29.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.10 D 150 SMP 69/4

Pethilan Ringgit Tiyang Lampahan Manonbawa (Boma Cinidra)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta
Inscribed: Surakarta, 1953
4, 4 pp. ; 28 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire (for wayang wong performance). MS dated 1953. Typescript MS (in duplicate).

MN 424.11 D 150 SMP 69/4

Lampahan Pandhawa Piter Puja
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1922
Inscribed: Surakarta, 1922
6 pp.; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Draft MS is dated 1922. Cursive Surakarta script.

MN 424.12 D 150 SMP 69/4

Lampahan Partadéwa
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
8 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.13 D 150 SMP 69/4

Lampahan Rama Gandrung
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
6 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.14 D 150 SMP 69/4

Lampahan Wrahaspati
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
5 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.15 D 150 SMP 69/4

Lampahan Sri Gendrayana Murca
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1943
Inscribed: Surakarta, 1943
12 pp.; 29.9 x 21.2 cm.
Wayang. Pakem - Madya
Prose epitome of a wayang lakon from the madya repertoire. Latin long-hand script.

MN 424.16 D 150 SMP 69/4

Lampahan Wahyu Widayat = Cakraningrat
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
2 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.17 D 150 SMP 69/4

Lampahan Wrekudara Dipun-lamar
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early-mid 20th c.]
2 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 424.18 D 150 SMP 69/4

Lampahan Widarakandhang Sayembara
Author: Mangundiwirya, M. Ng.
Composed: Surakarta, 1932
Inscribed: Surakarta, 1932
3 pp.; 34.5 x 22.2 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. MS is dated 1932 and signed "Mangundiwirya." Cursive Surakarta script.

MN 425.0 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Bundelan: Lampahan Ringgit Purwa
Author: Various
Composed: Surakarta, 1920s–1950s
Inscribed: Surakarta, 1920s–1950s
146 pp.; various
Wayang. Compilation
Collection of twenty-five unbound documents pertaining to wayang kulit and wayang wong performance. Composed in Javanese, Dutch and Malay, the documents include Javanese script and typescript MSS as well as printed materials. The Javanese script MSS are in cursive Surakarta hands.

MN 425.1 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Abimanyu Yagnya
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
2 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Yasan-dalem Prangwadana V. Printed matter.

MN 425.2 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Hanoman Duta
Author: Mangundiwirya, M. Ng.
Composed: Surakarta, 1930
Inscribed: Surakarta, [1930]
Scribe: [Mangundiwirya, M. Ng.]
14 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. MS is dated 3 July 1930 and signed by the author. Cursive Surakarta script.

MN 425.3 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Hanoman Duta
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1929
6 pp. (6 copies); 34.5 x 23 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. MS is dated 13 July 1929. Typescript MS (6 copies).

MN 425.4 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Anggada Duta
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: , 1933
6 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Dance. Langen Mandrawanara
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Script for a performance of Langen Mandrawanara, dated 1933. Printed matter.

MN 425.5 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Ringgit Tiyang Arjuna Wibowo
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
7 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Script for a wayang wong performance. Yasan-dalem Prangwadana V. Dutch and Malay. Printed matter.

MN 425.6 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Arjuna Wibawa
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)]
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, 1931
5 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Script for a wayang wong performance. Lakon was performed at the Mangkunagaran palace on 13 September 1931. Javanese. Printed matter.

MN 425.7 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Ringgit Tiyang Babad Alas Martani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1951
4 pp. (3 copies); 25.5 x 17.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Script for a wayang wong performance. Script is dated 24 March 1951. Three copies.

MN 425.8 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Cupu Manik Asthagina
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
8 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire.

MN 425.9 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Wratmakawala = Gambiranom
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896))
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
6 pp. ; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Yasan-dalem Prangwadana V.

MN 425.10 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Gathutkaca Gandrung
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1929]
Inscribed: Surakarta, 1929
6 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Dance. Wirèng
Notes for a dance performance at the Mangkunagaran palace on 28 December 1929. Dutch. Typescript MS.

MN 425.11 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Gilingwesi
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
3 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Yasan-dalem Prangwadana V. Printed matter.

MN 425.12 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Guntur Geni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 425.13 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Irawan Bagna
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1935]
Inscribed: Surakarta, 1935
2 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. MS dated 1935.

MN 425.14 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Irawan Yagnya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1931
Inscribed: Surakarta, 1931
28 pp.; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Dance
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Script for a wayang wong performance presented at the Mangkunagaran palace in March 1931. A list of the names of the dancers is included.

MN 425.15 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Irawan Yagnya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
3 pp.; 34 x 21.5
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Printed matter.

MN 425.16 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Jaka Kadhahan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1933]
Inscribed: Surakarta, 1933
3 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem
Dance. Langèn Prana Asmara
Script for a Karaton Surakarta dance performance presented at the Mangkunagaran palace on 4 February 1933. Printed matter.

MN 425.17 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Jaka Waluya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1926]
Inscribed: Surakarta, 1926
3 pp.; 34.5 x 23 cm.
Wayang. Pakem
Dance. Langèn Prana Asmara
Script for a Langen Prana Asmara dance performance presented by the Karaton Surakarta on 4 March 1926. Javanese.

MN 425.18 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Jaka Waluya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1926]
Inscribed: Surakarta, 1926
3 pp.; 21.5 x 17 cm.
Wayang. Pakem
Dance. Langèn Prana Asmara
Script for a Langen Prana Asmara dance performance presented by the Karaton Surakarta on 4 March 1926. Dutch.

MN 425.19 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Kakrasana Rabi
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1928]
Inscribed: Surakarta, 1928
5 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Notes for a wayang kulit performance at the Mangkunagaran palace on 3 September 1928. Printed matter.

MN 425.20 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

[Cakapan saking Lampahan Kandhihawa, Daha Parwa, tuwin Narasoma + Bantahipun Resi Padya kaliyan Cipta-wening Sekar Macapat]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
13 pp.; 34 x 22 cm.
Wayang. Lore
Wayang. Wong
Examples of dialogue from several wayang lakon. Debate (*bantah*) from *Lampahan Mintaraga* rendered in macapat verse. Typescript MS.

MN 425.21 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Kongsa Adu Jago.
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Inscribed in pencil.

MN 425.22 D 82 SMP 69/5 and 16-41/11

Lampahan Naga Srinata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
2 pp. (5 copies); 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 425.23 **D 82** **SMP 69/5 and 16-41/11**

Lampahan Purbaningrat
Author: Wignyasutarna
Composed: Manahan, Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
8 pp.; 28 x 19 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire.

MN 425.24 **D 82** **SMP 69/5 and 16-41/11**

Lampahan Rama Duta
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1929]
Inscribed: [Surakarta], 1929
13 pp.; 34.5 x 22.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire.

MN 425.25 **D 82** **SMP 69/5 and 16-41/11**

Lampahan Sri Mantuk
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
8 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire.

MN 426.0 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

[Bundelan: Lampahan Ringgit Purwa]
50 Lampahan Ringgit purwa
Authors: Various
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1920s–1930s
403 pp. ; various
Wayang. Compilation
Collection of eighty-one unbound documents pertaining to wayang kulit, wayang wong, and dance performance. Composed in Javanese, Dutch, and Malay, the documents include Javanese script and typescript MSS as well as printed materials. Most of the documents are dated. The Javanese script MSS are in cursive Surakarta hands.

MN 426.1 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Arjunasasra: Pejahipun Suwonda
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1904]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
4 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.2 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Arjuna Wibawa
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
4 pp.; 33 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Wayang wong script. Yasan-dalem Prangwadana V. Cursive Surakarta script.

MN 426.3 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Arjuna Wiwaha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
2 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.4 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Arjuna Wiwaha
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1938]
Inscribed: Surakarta, 1938
26 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Script includes character's dialogue. Cursive Surakarta script.

MN 426.5 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Babad Alas Martani
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1951
4 pp. (3 copies); 25.5 x 17 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Printed program notes for a wayang wong performance.

MN 426.6 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Babad Wanamarta
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1921
5 pp.; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.7 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
8 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.8 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
9 pp. (2 copies); 30 x 21
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.9 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
5 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.10 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1930
10 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.11 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1930
6 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.12 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
7 pp. (6 copies); 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.13 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bambang Setija Madeg Nata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.14 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Bungkus
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1934
4 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.15 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1931
6 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.16 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Mangundiwirya, M. Ng.
Composed: Surakarta, [1932]
Inscribed: Surakarta, 1932
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.17 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.18 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1931
6 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.19 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.20 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bima Suci = Déwaruci
Author: Nayawirongka, M. Ng.
Composed: Surakarta, [early-mid 20th c..]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
6 pp. (2 copies); 30 x 21
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.21 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Bondhan Paksa Jandhu
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.22 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Cerita Calonarang
Tjerita Tjalonarang
Author: Padmadiharja, Suradi (trans.)
Composed: [s.l.], 1920
Inscribed: [s.l.], 1920
2, 4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Folk tales
Translation into Malay of the Balinese Calonarang tale. Typescript MS and Latin long-hand.

MN 426.23 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Cèkèl Éndralaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.24 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Cupu Manik Asthagina
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1928
12, 7 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.25 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Danasarira
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
9 pp. (2 copies); 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.26 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Danasarira
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.27 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Doraweca
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.28 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Doraweca
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.29 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Gambiranom
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.30 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Gathutkaca Kembar
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.31 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Gathutkaca Lahir
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1939
3 pp. (2 copies); 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.32 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Guntur Geni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta], 1926
6 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.33 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Guntur Geni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1925
5 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.34 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Guntur Geni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1925
6 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.35 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Guntur Geni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.36 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Irawan Bagna
Hirawan Bagna
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
4 pp. (2 copies); 23.5 x 16 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Printed matter.

MN 426.37 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Irawan Bagna
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1935]
Inscribed: Surakarta, 1935
26 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. The script includes characters' dialogue. Cursive Surakarta script.

MN 426.38 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jagal Abilawa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a]
Inscribed: Surakarta, 1929
5 pp.; 35 x 22
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.39 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jagal Abilawa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1929
7 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.40 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jaka Pangalasan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
8 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Madya
Prose epitome of a wayang lakon from the madya repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.41 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jaka Radéya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.42 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jaka Radéya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1929
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.43 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Jarasandha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.44 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Kresna Sekar
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.45 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Kridha Kresna
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
6 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.46 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Kumbayana Ngejawi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1927
7 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.47 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Lahiripun Kongsa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34 x 21.7 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.48 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Langen Mandrawanara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1942
4 pp. (3 copies); 30 x 21 cm.
Dance. Langen Mandrawanara
Notes pertaining to Langen Mandrawanara performance. Malay. Typescript MS.

MN 426.49 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Makutha Rama II
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
7 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.50 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Manik Lokita
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 30 x 21 cm.

Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.51 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Manonbawa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1931
3 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.52 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Manumayasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.53 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Pandhawa Piter Puja
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.54 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Pandhawa Piter Puja
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1933
3 pp.; 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.55 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Pandhu Bregola
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1933
4 pp. (5 copies); 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.56 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Pandhu Papa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1930
4 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.57 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Pandhu Papa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
8 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.58 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Partadéwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1935
2, 3 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.59 **D 83** **SMP 69/6 and 16-42/2**

Lampahan Parta Krama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1923?
3 pp.; 34.5 x 21 cm.

Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Mimeograph.

MN 426.60 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Partawigena
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1922
6 pp. ; 35 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.61 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Rama Gandrung
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1925
6 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.62 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Rama Nitik
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
4 pp.; 33.5 x 20.5
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Latin long-hand script.

MN 426.63 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Peksi Mahoddha = Bambang Dasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
6 pp.; 30 x 21
Wayang. Pakem - Purwa?
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa? repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.64 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sembadra Larung
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1881–94]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 28 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong
Prose epitome of a wayang wong lakon from the purwa repertoire. Yasan-dalem Prangwadana V. Printed matter.

MN 426.65 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sesaji Naga
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
8 pp.; 19.5 x 13.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa?
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa? repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.66 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Smaradahana
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 27 x 20 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.67 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sri Manuksma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1942
3 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.68 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sori Baswara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta, s.a.]
6 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Madya
Prose epitome of a wayang lakon from the madya repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.69 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sugatawati
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
2 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa?
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa? repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.70 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sugriwa Madeg Nata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1928
4 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.71 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sugriwa Madeg Nata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1928
4 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Dutch. Typescript MS.

MN 426.72 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Sugriwa Madeg Nata
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1928
4 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.73 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Suyudana Lahir
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1943
2 pp.; 34 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Typescript MS.

MN 426.74 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Tondhanagara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 35 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.75 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Wisnungkara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
1 p.; 48 x 18.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa?
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa? repertoire. Printed matter.

MN 426.76 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Widarakandhang Sayabara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 34 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.77 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

Lampahan Widarakandhang Sayabara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3, 3, 4 pp.; 34.5 x 22 cm.

Wayang. Pakem - Purwa

Prose epitome of a wayang lakon from the purwa repertoire. Cursive Surakarta script.

MN 426.78 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

[Nami tuwin Blanjanipun Para Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran, Taun Masèhi 1935]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1935
Inscribed: Surakarta, 1935
1 p.; 34.5 x 22 cm.
Music. Musicians - Singers
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935 -- Courtiers

List of Mangkunagaran *talèdhèk* (female singers) and their salaries in the year 1935.

MN 426.79 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

[Para Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1935]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1935]
1 p.; 34.5 x 22 cm.
Music. Musicians - Singers
Court, Mangkunagaran. Archives - [1935] -- Courtiers

List of Mangkunagaran *talèdhèk* (female singers).

MN 426.80 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

[Blanjanipun Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran kanggé Siaran Radio]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1935]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1935]
1 p.; 34.5 x 22 cm.
Music. Musicians - Singers
Court, Mangkunagaran. Archives - [1935] -- Courtiers

Honoraria received by Mangkunagaran *talèdhèk* for radio broadcasts.

MN 426.81 D 83 SMP 69/6 and 16-42/2

[Serat: Dhateng Wignaysutarna, saking Mangundiwirya?]

Author: [Mangundiwirya, M. Ng.]
Composed: Surakarta, 1935
Inscribed: Surakarta, 1935
1 p.; 15 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935 -- Courtiers

Note to the Mangkunagaran dhalang Wignyasutarna, apparently from his fellow Mangkunagaran dhalang, M. Ng. Mangundiwirya. Note is dated 1935.

MN 427.0 D 87 SMP 70/1

Serat Lampahan Ringgit Tiyang Arjuna Wibawa

Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1881–94]
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]
4, 3, 66 pp.; various
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Compilation of unbound MSS pertaining to the wayang wong lakon *Arjuna Wibawa*, which was created by K.G.P.A.A. Prangwadana V (ca. 1881-1894). Three items, written in Dutch, Malay, and Javanese.

MN 427.1 D 87 SMP 70/1

Het Verhaal Hardjoeno Wibowo

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]
4 pp. (4 copies); 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Synopsis of the wayang wong lakon *Arjuna Wibawa* in Dutch. Printed matter.

MN 427.2 D 87 SMP 70/1

Tjeritaan Ardjoenowibowo

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]
3 pp. (4 copies); 34.5 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Synopsis of the wayang wong lakon *Arjuna Wibawa* in Malay. Printed matter.

MN 427.3 D 87 SMP 70/1

Pakem Ringgit Tiyang Lampahan Arjuna Wibawa

Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, [ca. 1881–94]
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]

66 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Directions for the performance of the wayang wong lakon *Arjuna Wibawa*. The script includes characters' dialogue. Cursive Surakarta script.

MN 428.0 D 78 SMP 70/2; R180/60

[Pakem Ringgit Purwa saha Madya]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
270 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Compilation

Compilation of two texts pertaining to wayang performance. Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–269; p.# 104 x 2.

MN 428.1 D 78 SMP 70/2

Pakem Caking Pakeliran Ringgit Purwa: Lampahan Suryaputra Maling
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
MS pp. 1–103; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Complete script for performance of the wayang purwa lakon *Suryaputra Maling* (*Alap-alapan Surtikanthi*). The text includes *janturan* (dhalang's narration), characters' dialogue, suluk lyrics, and directions for gamelan accompaniment.

MN 428.2 D 78 SMP 70/2; R180/60

Serat Pakem Ringgit Madya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 104–269; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Pakem - Madya
Wayang. Lore - History

Prose epitomes of twenty wayang lakon from the madya repertoire. The text is provided with an introduction noting the creation of wayang madya by K.G.P.A.A. Mangkunagara IV on 9 Ramelan Jé 1798 (13 December 1869) and the inaugural performance of the form on 2 Rabingulakir Wawu 1801 (9 June 1872).

The lampahan are as follows:

1. *Lampahan Prabu Yudayana Jumeneng Nata ing Ywangastina* (pp. 104–09).
2. *Lampahan Sudarsana Puruhita* (pp. 109–15).
3. *Lampahan Babad Mamenang = Pelem Lalijiwa* (pp. 115–18).
4. *Lampahan Pelem Siptarasa* (pp. 118–22).
5. *Lampahan Narayana Kawahya = Wimbaning Aji Jayabaya* (pp. 122–27).
6. *Lampahan Kijing Nirmala* (pp. 127–30).
7. *Lampahan Tri Bagna* (pp. 130–34).
8. *Lampahan Saraharcana* (pp. 134–45).
9. *Lampahan Lintang Karahatan* (pp. 145–52).
10. *Lampahan Narpa Sawala* (pp. 152–68).
11. *Lampahan Kukutan Aji Darma* (pp. 168–74).
12. *Lampahan Mayangkara* (pp. 174–85).
13. *Lampahan Dhandhang Sangara = Tirta Pidana* (pp. 185–99).
14. *Lampahan Narasinga Murti* (pp. 199–208).
15. *Lampahan Singa Wulung = Singa Kombang* (pp. 208–11).
16. *Lampahan Mérusupatma* (pp. 211–28).
17. *Lampahan Kitiran Moncawarna* (pp. 228–41).
18. *Lampahan Sori Basmara = Dèwi Setyawati Lebu Tumangan* (pp. 241–54).
19. *Lampahan Madrim Sraya* (pp. 254–63).
20. *Lampahan Minda Sraya* (pp. 263–69).

MN 429 D 13 SMP 16-8/13

Pakem Caking Pakeliran Ringgit Purwa: Lampahan Bima Suci
Pakem Tjaking Pakeliran Ringgit Poerwa, Lampahan Bima Soetji
Author: Nayawirangka, M. Ng.
Composed: Surakarta, [ca. 1930s]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
iii, 581 pp.; 29 x 22 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Suluk
Music. Gamelan - Gendhing

Complete script for performance of the wayang purwa lakon *Bima Suci* (*Dèwaruci*). The text was commissioned by

Mangkunagara VII (r. 1916–44) and authored by the well-known Surakarta dhalang, Mas Ngabéhi Nayawirangka. Text includes *janturan* (dhalang's narration), characters' dialogue, suluk lyrics, directions for puppet movement (*sabetan*) and for gamelan accompaniment (MS pp. 1–385). Compare text with MN 430, the working draft for this typescript.

Appended to the lakon text (MS pp. 387–581) are further notes on musical accompaniment, including complete notation of *gendhing* (musical pieces) for the performance as well as notation for the dhalang's suluk.

Typescript MS.

MN 430 D 15 SMP 16-8/14

Pakem Caking Pakeliran Ringgit Purwa: Lampahan Bima Suci

Author: Nayawirangka, M. Ng.
Composed: Surakarta, [ca. 1930s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1930s]
Scribe: [Nayawirangka, M. Ng.]
i, 442 pp.; 29.8 x 21
Wayang. Pakem - Purwa

Working draft for MN 429, pp. 1–385. Complete script for performance of the wayang purwa lakon *Bima Suci* (*Déwaruci*). The text was commissioned by Mangkunagara VII (r. 1916–44) and authored by the well-known Surakarta dhalang, Mas Ngabéhi Nayawirangka. Text includes *janturan* (dhalang's narration), characters' dialogue, suluk lyrics, directions for puppet movement (*sabetan*) and for gamelan accompaniment.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–443; no p.# 229.

MN 431 D 190 SMP 16-8/15

Pakem Padhalangan: Lampahan Arjuna Wiwaha

Pakem Padalangan Lampahan Hardjoena Wiwaha

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
i, 105 pp.; 30 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Complete script for performance of the wayang purwa lakon *Arjuna Wiwaha* (*Mintaraga*). Text includes *janturan* (dhalang's narration), characters' dialogue, suluk lyrics, directions for puppet movement (*sabetan*) and for gamelan accompaniment.

Typescript MS.

MN 432 D 37 SMP 16-8/16

Sambetipun Serat Pakem Mintaraga

Sambetipun Serat Pakem Mintaraga, Sasampunipun Kapanggih ingkang Garwa Déwi Wuryanti, Madeg ing Poncaniti Kahéndran

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, early 20th c.]
vol. II: 174 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Pakem - Purwa

Volume II of a complete script for performance of the wayang purwa lakon *Mintaraga* (*Arjuna Wiwaha*). Text includes *janturan* (dhalang's narration) and characters' dialogue. Vol. I is not extant in the Reksa Pustaka library.

Cursive Yogyakarta? script.

MS double-page numbered 1–87.

MN 433 D 152 SMP 70/4

Pakem Padhalangan Lampahan Parta Krama = Buku Kondha Dhalang saking Tuwan Moens

Author: Anonymous
Composed: [Yogyakarta, s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, early 20th c.]
i, 381 pp.; 33 x 21 cm.
Wayang. Pakem - Purwa
Wayang. Wong

Text for performance of the wayang wong lakon *Parta Krama* (the marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Sumbadra). Lakon from the purwa repertoire. Text includes characters' dialogue.

MS was purchased from J. L. Moens on 11 November 1928.

Cursive Yogyakarta? script.

Paper is embossed with the stamp: "Prive Dalem."

MN 434 D 88 SMP 16-8/17

Pakem Padhalangan Pakempalan Abirondha ing Ngayogyakarta, Angka I

Pakem Padhalangan Pakempalan Abirondha ing Ngayugyakarta, Ongka I

Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [1933]
Inscribed: Yogyakarta, 1933
58 pp.; 21 x 16.5 cm.
Wayang. Lore

A manual on the practice of the dhalang's art. Manual was prepared by the Yogyakarta dhalang school, Pakempalan Abirandha. MS is dated 17 June 1933. The text includes notes on: 1) wayang language, 2) royal titles, 3) characters of wayang figures and their voices, 4) gamelan accompaniment, 5) examples of narration (*janturan*), 6) suluk lyrics, 7) definitions of the multiple names of various wayang figures, and 8) notes pertaining to puppet movement (*sabetan*).

No further volumes are extant in the Reksa Pustaka library.

Cursive Yogyakarta script.

MN 435 D 59 a SMP 70/3

Serat Parta Krama

Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: Timuran, Surakarta, 1915
Scribe: Mangunsuwirya
i, 378 pp.; 33 x 20.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Part I of Sindusastra's four-part *Parta Yagnya*. Wayang purwa lakon *Parta Krama* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Sembadra) rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Giyuhing tyas nawung brangti, mantri wredana Purbayan." The poem is dated Soma Manis, Julungpujut, 17 (sic) Rejeb Wawu 1761 (1 December 1833); sangkala: "bumi [1] ébah [6] gunging [7] rat [1]." Poem composed by the court poet, R. Ng. Sindusastra, a long-time member of Pakubuwana VII's retinue. The poem was published (Surakarta 1875) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published text, see *Pratélan I*, pp. 366–71. See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 255–56 and vol. II, pp. 30–31 (LOr 1807).

The present copy is dated (MS p. 388) 22 Ruwah Jimawal 1845 (9 July 1915). The scribe, Mangunsuwirya, has signed this copy backwards: "yawirsungunma."

Note signature (MS p. 1): "R.M. Ng. Hardjoroemeksa, Mantri Administrateur Modjogedang" and seal (MS p. i): "Opzichter-MN-Karanganjar."

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–388; no p.#s 190–99.

MN 436.0 D 59 b SMP 16-9/8

Serat Parta Krama dumugi Srikandhi Maguru Manah

Kagungan-dalem Buku Parta Krama dumugi Srikandhi Meguru Manah, Pundhutan saking Tuwan Ir. Mun
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: [Yogyakarta?], 1899
ii, 410, i, 205 pp.; 29 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Parts I and II of Sindusastra's four-part *Parta Yagnya*. Macapat verse. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 255–56 and vol. II, pp. 30–31 (LOr 1807). On MS I, p. i are notes prepared by the Reksa Pustaka staff comparing this MS witness with other *Parta Krama* and *Srikandhi Maguru Manah* MSS in the Mangkunagaran collection.

MS was apparently copied in Yogyakarta in 1899 from a Surakarta prototype MS dated 1863; see notes to MN 436.1 below.

The MS is inscribed in a cursive script of probable Yogyakarta provenance.

MS purchased from Ir. J. L. Moens.

MS paper embossed with the stamp: "PRIVE dalem." MS II leaves numbered 1–204; p.# 203 x 2.

MN 436.1 D 59 b SMP 16-9/8

Serat Parta Krama

Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: [Yogyakarta?], 1899
MS I: pp. ii, 1–410; 29 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Parta Krama* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Sembadra) rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Giyuhing tyas nawung brangti, mantri wredana Purbayan." The poem is dated Soma Manis, Julungpujut, 17 (sic) Rejeb Wawu 1761 (1 December 1833); sangkala: "bumi [1] ébah [6] gunging [7] rat [1]." Poem composed by the court poet, R. Ng. Sindusastra, a long-time member of Pakubuwana VII's retinue. The poem was published (Surakarta 1875) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published text, see *Pratélan I*, pp. 366–71.

The present copy is dated (MS p. ii) with the cipher date 16/2/[18]99. The copy is from a prototype MS prepared on commission of the Surakarta prince, K.P.H. Cakradiningrat on Jumuwah 7 Rejeb 1792 (18 December 1863); sangkala: "peksa [2] trus [9] kasapta [7] ratu [1]."

MN 436.2 D 59 b SMP 16-9/8

Serat Srikandhi Maguru Manah
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [1833]
Inscribed: [Yogyakarta?], 1899
MS II: pp. i, 1–204; 29 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Srikandhi Maguru Manah* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Srikandhi) rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran ingkang winarni, wonten gempalaning kondha." The poem, which is a sequel to the 1833-dated *Serat Parta Krama*, was published (Surakarta, 1874) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published text, see *Pratélan I*, pp. 350–57.

For date of copy, see above item 1 and see cipher date (MS II: p. 204): "25/5/[18]99."

MN 437 D 60 SMP 70/5

Serat Lampahan Parta Krama
Buku Lampahan Parta Krama saking Tuwan Moens
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta], 1915
i, 526 pp.; 33 x 20.8 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Parta Krama* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Sembadra) rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Asmarandana kinardi, bubuka wedharing cipta." This version differs from the well-known Sindusastra rendition. The "text proper" is both preceded and followed by lengthy apologies by the un-named author and/or scribe.

The MS is dated twice. Writing commenced on 18 Sapar Jimawal 1845 (6 January 1915); sangkala: "tata [5] milir [4] ngèsthi [8] tunggal [1]." Writing was completed on 12 Sapar Jé 1846 (20 December 1915); sangkala: "rasa [6] milet [4] anggèng [8] jalmi [1]."

Scribal style is consistent with styles in early twentieth-century Jogyakarta, and it is similar to one associated with the court of Pakubuwana X in Surakarta. The hand gradually changes over the course of the writing.

MS was purchased from J. L. Moens.

MS paper is embossed with the stamp: "PRIVE dalem."

MS leaves numbered 1–527; no p.# 366.

MN 438.0 D 158 SMP 70/6; R180/61

Srikandhi Maguru Manah dumugi Sembadra Larung tuwin Cèkèl Éndralaya
Srikandhi Maguru Manah dumugi Sembadra Larung Cèkèl Éndralaya
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [1833]
Inscribed: Surakarta, 1863
474 pp.; 32 X 20 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Parts II–IV of Sindusastra's *Parta Yagnya*, comprising three wayang purwa lakon rendered in macapat verse. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 255–56 and vol. II, pp. 30–31 (LOr 1807).

MS apparently dated 1863; see below notes to item 1.

MS formerly belonged to the Surakarta noblewoman, "Sang dayita Jeng Pangran Kusumadiningrat kanang kaping telu" (see MS p. 1).

The script (MS pp. 1–202) resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn. There is a change of hand beginning on MS p. 203.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MS leaves double-page numbered, 1–236; p.# 34 x 2.

MN 438.1 D 158 SMP 70/6; R180/61

Serat Srikandhi Maguru Manah
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [1833]
Inscribed: Surakarta, 1863
MS pp. 1–54; 32 X 20 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Srikandhi Maguru Manah* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Srikandhi) rendered in macapat verse. Poem opens in Pangkur: "Duk manitra kang wilapa, ari Sukra Kliwon kang punang sasi." Poem was composed by the Karaton Surakarta court poet R. Ng. Sindusastra, probably in 1833 (see notes to MN 436).

This MS begins with canto XXI of the original poem. The complete poem was published (Surakarta, 1874) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published text, see *Pratélan I*, pp. 350–57. Compare text of this poem with cantos XXI–XXVIII of the published edition.

There are inconsistencies in the copy date of this MS witness. The copy is dated Sukra Kliwon, Sungsang (sic) 3 Ruwah Dal 1791 Kunthara (sic) (23 January 1863); sangkala: "nata [1] gapura [9] sabda [7] ji [1]."

MN 438.2 D 158 SMP 70/6

Serat Sembadra Larung
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [1833]
Inscribed: Surakarta, 1863
MS pp. 54–143; 32 X 20 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Sembadra Larung* rendered in macapat verse. In this lakon, Arjuna's wife Sembadra is murdered by the lustful, semi-demonic Burisrawa, and her body is left to float on a funeral barge. The princess's body is discovered and revived by her nephew, Antareja. For date of poem and copy-date, see notes to item 1 above. Poem was published (Surakarta, 1874) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published edition, see *Pratélan I*, pp. 357–61. Compare text with MN 439.1.

MN 438.3 D 158 SMP 70/6

Serat Cèkèl Éndralaya
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [1833]
Inscribed: Surakarta, 1863
MS pp. 143–236; 32 X 20 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Cèkèl Éndralaya* rendered in macapat verse. In this lakon, the Pandhawa prince, Arjuna, as the ascetic Cèkèl Éndralaya, is aided in his struggle against the Kurawa by the god Bathara Kamajaya. Compare text with MN 439.2.

R.M. Ismangoen Danuwinata edited and published a version of the text (with an altered opening canto) (Prabalingga, 1891). For synopses of cantos of the published edition, see *Pratélan II*, pp. 131–33.

Note a change of hand at MS p. 203. MS pp. 203–36 apparently form an appendix to the poem.

MN 438B D 198 SMP 192/8

Serat Parta Krama
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 54 pp.; 32.2 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Part I of Sindusastra's four-part *Parta Yagnya*. Macapat verse. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 255–56 and vol. II, pp. 30–31 (LOr 1807).

Rendering in macapat verse of the wayang purwa lakon *Parta Krama* (marriage of the Pandhawa prince Arjuna to Déwi Wara Sumbadra). This MS comprises cantos I–VII (with altered opening canto) of the complete poem. For synopses of cantos of complete poem, see *Pratélan I*, p. 366 ff.

Internal evidence in most redactions of this text indicate that the poem was composed in 1833 upon commission of Pakubuwana VII. Pakubuwana V (d. 1823) is cited as the patron in the present MS witness, however. Poem opens in Asmarandana: "Giyuhing tyas nawung brangti, wuryaning caritatoma, agnyaning gusthi èsthiné, panjenengan Jeng Susuhunan, Pakubuwana kaping gangsal . . ."

End of MS missing.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 439.0 D 62 SMP 16-9/6; R181/11

Serat Sembadra Larung dumugi Cèkèl Éndralaya
Kagungan-dalem Serat Sembadra Larung dumugi Cèkèl Éndralaya
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833

Inscribed: Surakarta, 1866–68
i, 358 pp.; 30 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Parts III and IV of Sindusastra's four-part *Parta Yagnya*. Macapat verse. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 255–56 and vol. II, pp. 30–31 (LOr 1807).

MS was inscribed for K.G.P.A.A. Mangkunagara IV. The copy was begun on 22 Ruwah Alip 1795 (30 December 1866); sangkala: "Pandhawa [5] trus [9] pandhitèng [7] narpati [1]." Copy was finished on 21 Ramelan Éhé 1796 (16 January 1868); sangkala: "rasa [6] sanyata trus [9] lan goraning [7] ratu [1]."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 439.1 **D 62** **SMP 16-9/6; R181/11**

Serat Sembadra Larung
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: Surakarta, 1866–68
MS pp. 1–214; 30 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Sembadra Larung* rendered in macapat verse. In this lakon, Arjuna's wife Sembadra is murdered by the lustful, semi-demonic Burisrawa, and her body is left to float on a funeral barge. The princess's body is discovered and revived by her nephew, Antareja. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh anedhak mamanis, Sembadra Larung ingkang pustaka."

Poem was composed circa 1833 by the Karaton Surakarta court poet, R. Ng. Sindusastra (see notes to MN 436).

A redaction of the poem was published (Surakarta 1874) with an altered opening canto. For synopses of cantos of the published edition, see *Pratélan I*, pp. 357–61. Compare text with MN 438.2.

MN 439.2 **D 62** **SMP 16-9/6**

Serat Cèkèl Éndralaya
Author: Sindusastra, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1833
Inscribed: Surakarta, 1866–1868
MS pp. 214–358; 30 x 18.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Cèkèl Éndralaya* rendered in macapat verse. In this lakon, the Pandhawa prince, Arjuna, as the ascetic Cèkèl Éndralaya, is aided in his struggle against the Kurawa by the god Bathara Kamajaya. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kasangsaya kagagas ing galih."

R.M. Ismangoen Danuwinata edited and published a version of the text (Prabalingga 1891). For synopses of cantos of the published edition, see *Pratélan II*, pp. 131–33.

Compare text with MN 438.3.

MN 440 **D 61** **SMP 70/7–71/1; R180/62**

Serat Lampahan Pregiwa Pregiwati
Buku Lampahan Pregiwa-Pregiwati pundhutan saking Tuwan Moens 21.5.1928
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta], 1899
ii, 580 pp.; 33 x 19.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Pregiwa-Pregiwati* rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran kala miyarsi, babarnya Serat Pregiwa, dumadya nurun sedyané." The text treats the romances of Gathutkaca and Pregiwati; Abimanyu and Siti Sundari; and Irawan and Titisari.

MS is dated Jumungah Wagya, 25 Sakban Jimawal 1829 (29 December 1899); the (somewhat scrambled) sangkala: "naga [8] pegsa [2] trusing [9] nata [1]."

MS was purchased from [J. L.] Moens on 21 May 1928.

Yogyakarta cursive script.

MS leaves numbered 1–579; no. p.# 266, p.# 283 x 2, p.# 437 x 2.

MN 441.0 **D 41** **SMP 71/2; R180/63**

[Partadéwa tuwin Tugangga]
Author: [Kusumadilaga, K.P.H.]
Compiled: [Téjamaya, Surakarta; ca. 1870s]
Inscribed: Surakarta, 1894–95
Scribe: Yasawarsita
392 pp.; 33.7 x 20.8 cm.

Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Compilation of two texts. The compiler (and perhaps composer) of the texts was apparently the Surakarta literatus, K.P.H. Kusumadilaga (son of G.P.H. Mangkubumi I; grandson of Pakubuwana III). See notes to items 1 and 2 below.

MS was inscribed by Yasawarsita upon commission of K.P. Gondasiwaya (a son of Mangkunagara IV). The writing commenced on 18 Sapar Bé 1824 (17 August 1894); sangkala: "suci [4] nurun [2] ngèsthi [8] turut [1]." The writing was completed on 16 Ramelan Bé 1824 (13 March 1895); sangkala: "angengéblat [4] jumbuh [2] saèsthining [8] budi [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Note on pagination. For pp. 1–67 there is parallel numbering in Javanese script and western numerals; for pp. 68–392, the numbers in Javanese script diverge from the correct numbering in western numerals.

MN 441.1 **D 41** **SMP 71/2; R180/63**

Serat Partadéwa

Author: Kusumadilaga, K.P.H. and/or Sastratoya [Sindusastra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta; [1856?], 1871
Inscribed: Surakarta, 1894–95
Scribe: Yasawarsita
MS pp. 1–230; 33.7 x 20.8 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Partadéwa* rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Panreganing tyas murwani, ngrantam caritaning kuna, gonirarsa medharaké, dadaraning carang kata, sinawung ing asmara, wawaton wuryaning kidung, yasan Kusumadilagan." The lakon forms a sequel to the well-known *Arjuna Wiwaha*. In the absence of all the Pandhawa, the god Bathara Kamajaya (Bambang Partadéwa) assumes rule of the kingdom of Amarta. Partadéwa protects Amarta from the threat of Prabu Suryènggana, foreign king of Parang-kancana and ally of the Kurawa.

Authorship of this version of the poem attributed to K.P.H. Kusumadilaga, and dated 19 Besar Dal 1799 (11 March 1871). However, it is also stated that the text belonged to "Kusuma Sekar ing Pura" (Sekar Kadhaton, daughter of Pakubuwana VII), and was composed by "abdi-carik aran Sastratoya [= Sindusastra?], palayon ngèksi gonda." For the possible 1856 date of composition, see KS 413.

MN 441.2 **D 41** **SMP 71/2**

Serat Tugangga

Author: Kusumadilaga, K.P.H.
Composed: Téjamaya, Surakarta; 1871
Inscribed: Surakarta, 1894–95
Scribe: Yasawarsita
MS pp. 231–392; 33.7 x 20.8 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Tugangga* rendered in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kuneng ingkang kawuwusa malih." Poem was composed by K.P.H. Kusumadilaga at Téjamaya and is dated 8 Rabinguawal Bé 1800 (28 May 1871); sangkala: midik [0] nenga [0] ing pujongga [8] iku [1]."

MN 442 **D 40** **SMP 71/3**

Serat Partadéwa

Author: Kusumadilaga, K.P.H. and/or Sastratoya [Sindusastra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [1856?], 1871
Inscribed: [Surakarta], 1931
161 pp.; 34 x 21.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Partadéwa* rendered in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kawarnaa sri bupati, Ngastina Sri Duryudana." The lakon forms a sequel to the well-known *Arjuna Wiwaha*. In the absence of all the Pandhawa, the god Bathara Kamajaya (Bambang Partadéwa) assumes rule of the kingdom of Amarta. Partadéwa protects Amarta from the threat of Prabu Suryènggana, foreign king of Parang-kancana and ally of the Kurawa.

Authorship of this version of the poem attributed to K.P.H. Kusumadilaga, and dated 19 Ruwah Dal 1799 (13 November 1870); compare date with MN 441. The texts of this MS and that of MN 441 appear to be nearly identical. For the possible 1856 date of composition, see KS 413.

Copy is dated Jumungah Legi, 5/6 Bakda Mulud Jé 1862 (20/21 August 1931).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–163; no p.#s 159–60.

MN 443 D 116 SMP 71/4

Serat Kakrasana Rabi
Prabu Baladéwa Rabi

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1889
Inscribed: Surakarta, 1889
13 pp.; 34.5 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Opening scene of the wayang purwa lakon *Kakrasana Rabi* (marriage of Kakrasana to Déwi Hérawati) rendered in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Wraspati Pon duk manitrèng tulis." The MS is dated Wraspati Pon, Landep, [14] Sawal Jimakir 1818 (13 June 1889); sangkala: "murtèng [8] tyas [1] amengku, raharjanirèng [8] samoha [1]."

MS has the appearance of a draft version.

The script resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn of the late nineteenth century.

MS is in deplorable condition. The paper is extremely brittle with many torn leaves.

MN 444 D 161 SMP 16-9/1

Serat Kakrasana Rabi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., late 19th–early 20th c.]
i, 108 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Kakrasana Rabi* (marriage of Kakrasana to Déwi Hérawati) rendered in macapat verse. Fourteen cantos. Poem opens in Asmarandana: "Enengna Radèn Jahnawi, wuwusen nagri Madura."

Cursive script of unknown provenance.

MN 445 D 39 SMP 16-10/2

Serat Pandhudéwanata Rabi

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1877]
Inscribed: [Surakarta], 1877
224 pp.; 33.5 x 20.7 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Wayang purwa lakon *Pandhudéwanata Rabi* rendered in macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh sarkara mèngeti, duk manitra ari Buda énjang." The poem treats the marriages of Prince Pandhudéwanata of Ngastina to Déwi Kunthi of Mandura and to Déwi Madrim of Mandaraka. The tale continues through the succession of Pandhu to the throne of Ngastina. Poem ends (pp. 192 ff.) with the sage Abiyasa's instructions to his son, the new king, concerning virtuous kingship.

MS is dated 13 Ruwah Jé (23 August 1877); sangkala: "rasa [6] sirna [0] bujongga [8] sri narapati [1]."

The script resembles that of the Karaton Surakara Kadipatèn of the late nineteenth century.

Watermarks: "VAN GELDER"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves numbered 1–223; p.# 162 x 2.

MN 446 D 49 SMP 16-9/5

Serat Narayana Maling
Serat Narayana Maling dhateng ing Kumbina

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 118 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Narayana Maling* (*Kresna Kembang*) rendered in macapat verse. The poem opens in Sinom: "Ramé dénya tata-tata, jro praja Kumbina nagri." The poem treats the marriage of Narayana (the young Kresna) to Déwi Rukmini, princess of Kumbina.

Note the seal on MS p. 2: "Pangeran Harijo Gondohatmodjo - Mangkoenagaran S.K." P.H. Gondahatmaja was a son of Mangkunagara IV.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

The script resembles that of the Karaton Surakara Kadipatèn of the late nineteenth century.

Watermarks: "VAN GELDER"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves numbered 1–116; p.# 33–34 x 2.

MN 447 D 22 SMP 16-9/9

Serat Gambiranom
Author: Wiryakusuma, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1883
Inscribed: Surakarta, 1883
Scribe: [Wiryakusuma, R. Ng.]
26 pp.; 31 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Wayang. Wong

Wayang wong lakon *Gambiranom* rendered in macapat verse: opening section only. The poem opens in Asmarandana: "Kasmaraning tyas ningali, kalangenan langen taya." In this lakon from the purwa repertoire, Arjuna's son R. Irawan becomes king of Ngrancang Kencana with the title, Prabu Gambiranom. The poem was composed by the Mangkunagaran writer R. Ng. Wiryakusuma, upon commission of Prangwadana (Mangkunagara) V.

This MS, which appears to be the author's working draft, is dated Tumpak Wagé 20 Sawal Ehé 1812 (25 August 1883).

MN 448 Series

SERIES: Serat Gambiranom (MN 448–448B)
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1886/7]
Inscribed: Surakarta, [1896/7]
2 vols. (Vols. I–II of 2)
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Gambiranom* rendered in macapat verse. The two separately bound MSS originally comprised a single MS.

MN 448 D 157 SMP 16-10/3

Serat Gambiranom
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1886/7]
Inscribed: Surakarta, [1896/7]
Vol. I of 2: 23 pp.; 33.5 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Gambiranom* rendered in macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Kasasmitan pranawaning budi, dumadya yung kayungyun mardawa." Arjuna's son R. Irawan becomes king of Ngrancang Kencana with the title, Prabu Gambiranom. Poem appears to be dated AJ 1816 (1886/7) with the sangkala: rasa [6] nunggal [1] ngèsthi [8] dadi [1?]."

On MS p. 1 is the cipher date [AJ] (1896/7).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 448B D 195 SMP 192/9

Serat Gambiranom
Lampahan Abimanyu Rabi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1886/7]
Inscribed: Surakarta, [1896/7]
Vol. II of 2: 109 pp.; 20.4 x 32.2 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Gambiranom* rendered in macapat verse. MS is a continuation of MN 448. End of MS missing.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 24–132.

MN 449 D 52 SMP 16-9/4

Serat Ringgit Purwa Lampahan Pandhu Grogol
Author: Can Cu An
Composed: Coyudan, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Coyudan, Surakarta; [ca. 1930]
i, 42 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Pandhu Grogol* rendered in macapat verse. Poem was composed by Can Cu An, a Chinese resident of the Coyudan kampung in Surakarta, probably around 1930 (see MN 450–451).

Cursive Surakarta script.

MN 450 D 53 SMP 16-9/3

Serat Ringgit Purwa Lampahan Pétruk Dados Pandhita
Author: Can Cu An
Composed: Coyudan, Surakarta; 1933
Inscribed: Coyudan, Surakarta; 1933
i, 48 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Pétruk Dados Pandhita* rendered in macapat verse. Poem was composed by Can Cu An, a Chinese resident of the Coyudan kampung in Surakarta. Poem is dated (MS p. 48) 28

Sura Bé 1864 (24 May 1933): sangkala: "karti [4] rasa [6] èsthi [8] katong [1]."
Cursive Surakarta script.

MN 451 D 54 SMP 16-9/2

Serat Ringgit Purwa Lampahan Pétruk Dados Ratu
Author: Can Cu An
Composed: Coyudan, Surakarta; 1932
Inscribed: Coyudan, Surakarta; 1932
i, 77 pp.; 20.5 x 16 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Wayang purwa lakon *Pétruk Dados Ratu* rendered in macapat verse. Poem was composed by Can Cu An, a Chinese resident of the Coyudan kampung in Surakarta. The opening stanza of this poem contains the author's sandi-asma. Poem is dated (MS p. 77) 1 Ruwah Dal 1863 (30 November 1932); sangkala: "tri [3] rasa [6] murti [8] sawiyos [1]."
Cursive Surakarta script.

MN 452 D 189 SMP 16-9/7; R181/12

Serat Trimurti Katémas
Author: Darmasuharja, R.
Composed: Semarang, 1938
Inscribed: [Surakarta?], 1942
Vol. II–V of 5: v, 1149 pp.; 21 x 16.3 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Language. Kawi-Javanese - Lexicography
Wayang purwa lakon *Trimurti Katémas* rendered in macapat verse. Five volumes. Vol. I is missing from the Reksa Pustaka collection. Composed by Radèn Darmasuharja of Semarang, the poem is dated 17 September 1938; copy is dated 29 June 1942; see MS Va: p. 1461.
Appended to the text (MS Vb: pp. 1–51) is a Kawi-Javanese glossary.
Cursive Surakarta script.
Pagination of the five volumes is as follows. MS Vol. II: i, 318 pp.; MS numbered 315–632. MS Vol. III: i, 322 pp.; MS numbered 633–954. MS Vol. IV: i, 260 pp.; MS numbered 955–1214. MS Vol. Va: i, 247 pp. ; MS numbered 1215–1461 (p. # 1437–38 x 2). MS Vol. Vb (glossary): i, 51; MS numbered 1–51.

MN 453.0 D 20 SMP 16-10/4; R181/14

[Serat Lampahan Ringgit Purwa]
Author: [Jayasuwignya]
Compiled: [Surakarta, 1930]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
164 pp.; 34.3 x 21.3 cm.
Compilation
Didactic literature. Exemplary tales - Wayang purwa
Compilation of five texts, four of which are wayang purwa lakon rendered in macapat verse. The work was probably compiled by Jayasuwignya, whose signature appears at the conclusion of each of the poems. It is the author/compiler's explicit intention that these poems be read as exemplary moralistic tales.
Cursive Surakarta script.
MS leaves numbered: MS I: 1–29. MS II: 1–57. MS III: 1–29. MS IV: 1–49.
MS paper is embossed with the stamp: "PRIVE Dalem."

MN 453.1 D 20 SMP 16-10/4

Serat Lampahan Kresna Kembang
Author: [Jayasuwignya]
Composed: [Surakarta, 1930]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
MS I: pp. 1–29; 34.3 x 21.3 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Wayang purwa lakon *Kresna Kembang* (marriage of Kresna to Rukmini, princess of Kumbina) rendered in macapat verse. Note on MS I: p. 1, an illegible signature and the cipher date "14–1–31."

MN 453.2 D 20 SMP 16-10/4

Serat Lampahan Alap-alapan Satyabama
Author: [Jayasuwignya]
Composed: [Surakarta, 1930]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
MS II: pp. 1–57; 34.3 x 21.3 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
Wayang purwa lakon *Alap-alapan Satyaboma* rendered in macapat verse. Marriage of Kresna to Satyaboma, princess of Lésanpura (Part I).

MN 453.3 **D 20** **SMP 16-10/4; R181/14**

Serat Lampahan Sayembara Satyaki
Author: [Jayasuwignya]
Composed: Surakarta, 1930
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
MS III: pp. 1–29; 34.3 x 21.3 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Sayembara Satyaki* rendered in macapat verse. Marriage of Kresna to Satyaboma, princess of Lésanpura (Part II). Poem is dated Besar Éhé 1860 (May 1930); sangkala "niring [0] rasa [6] èsthinira [8] kang janmi [1]."

MN 453.4 **D 20** **SMP 16-10/4**

Serat Lampahan Gondadéwa
Author: [Jayasuwignya]
Composed: Surakarta, 1930
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
MS IV: pp. 1–46; 34.3 x 21.3 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa lakon *Gondadéwa* rendered in macapat verse. This lakon treats the marriages of the Pandhawa hero Arjuna to a series of women, including Déwi Gondawati, princess of Sriwedari. Poem is dated twice: Mulud Jimawal 1861 (July–August 1930); sangkala: "nunggal [1] rasa [6] èsthining [8] janma [1]" and 4 Mulud 1861 (1 August 1930).

MN 453.5 **D 20** **SMP 16-10/4**

[Wulang Bebrayan]
Author: [Jayasuwignya]
Composed: [Surakarta, 1930]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: [Jayasuwignya]
MS IV: pp. 47–49; 34.3 x 21.3 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Short didactic poem concerning romance, marriage, and child-rearing. In this text the poet expresses his wish that the preceding four poems be read as exemplary moralistic tales.

MN 454 **D 19** **SMP 16-10/5**

[Serat Cariyos Ringgit Purwa]
Serat Kongsa Adu-adu
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th – early 20th c.]
188 pp.; 32 x 20.7 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Series of wayang purwa stories rendered in linear narrative and macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Harya Braja Mingkalpa wotsari, mundur saking ngarsané kang raka." The text begins with the tale of the Pandhawa in the forest (just after the marriage of Bima and Déwi Arimbi). The poem continues through the *Kongsa Adu-adu* tale and concludes with the *Wiratha Parwa* and the establishment of the kingdom of Amarta.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–187; p.# 127 x 2.

MN 455 **D 45** **SMP 16-10/6**

[Serat Cariyos Ringgit Purwa]
Serat Kresna Wibawa
Author: Wiryaraharja, R. Ng.
Composed: [Surakarta, 1932]
Inscribed: Surakarta, 1932
Scribe: [Wiryaraharja, R. Ng.]
321 pp.; 34 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa
History. Java - Pustaka Raja -- 0600s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0600s

Series of wayang purwa stories rendered in linear narrative and macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lir rasaning sarkara winarni, sru dényarsa manélad pra wignya." The series appears to be based on Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (seventh c. solar). Text begins with the marriage of the young king of Astina, Prabu Kresnadipayana (Abiyasa) and continues through the birth of his grandson, the eldest Pandhawa prince, Radèn Puntadéwa.

Determination of authorship from a sandi-asma (read from the second syllable of each line of the opening stanza).

Poem/MS is dated 14 Mulud Dal 1863 (17 [sic] Juli 1932).

Cursive Surakarta script; Kapatihan style (?).

MN 456 D 47 SMP 16-10/7

Serat Nyariyosaken Adegipun Narapati ing Ngastina Sang Prabu Pandhudéwanata dumugi Déwi Hérawati ing Mandraka Ical

Serat Pandhudéwanata

Author: Nitipura, R. Ng.
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Yudapraja, Ng.
i, 78 pp.; 33 x 20.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Series of wayang purwa stories rendered in linear narrative and macapat verse. Poem opens in Pucung: "Kang pinucung, saking paksanya sinau, ingripta pustaka, anggitira Dyan Ngabéhi, Nitipura Kaliwon Gadhing Mantaram." Text treats the childhood and youth of the Pandhawa princes. Stories included in the text are: *Wiratha Parwa* and *Kakrasana Rabi (Kartapiyoga Maling)*. Text breaks off abruptly mid-line in the middle of the *Kartapiyoga Maling* tale.

Poem composed by R. Ng. Nitipura, Kaliwon Gadhing-Mataram Surakarta. This MS witness was produced by Ng. Yudapraja, Panéwu Kaparak Kiwa [Karaton Surakarta].

At one time MS apparently belonged to "Pangeran Harijo Gondahatmodjo-Mangkoenagaran S.K.," a son of Mangkunagara IV; see seal on MS p. 1.

A somewhat cursive Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT." MS paper is very brown. Legibility of text suffers from ink bleed-through.

MN 456B D 21 SMP 182B/1; 223A/2 (selected color plates)

Serat Pandhawa Padu dumugyarsa Bratayuda

Lampahan Pandhawa Padu

Author: Pamardiharja, Mas
Composed: [Surakarta?], 1903/04
Inscribed: [Surakarta?], 1903/04
Scribe: Pamardiharja, Mas
239 pp.: illustrations; 34.2 x 21.2 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Series of wayang purwa stories rendered in linear narrative and macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mastuti ing sarkara binudi, pambudiné tidha pari tidha." The poem composes a history of the Pandhawa princes: from the youth of their father, Pandhudéwanata, to the eve of the apocalyptic Bratayuda war.

Attribution of authorship from a sandi-asma ("Mas Pamadiharja pancipta") inscribed in the poem's opening stanza. Poem/copy dated Wawu 1833 (1903/04); sangkala: "tri [3] kawuryan [3] cahyaning [8] Hyang Odipati [1]."

MS is provided with color illustrations in wayang style.

Cursive script.

MN 457 D 50 SMP 16-9/10

Serat Érang-érang Nata Pandhawa

Serat Cariyos Pandhawa

Author: Anonymous
Composes: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Sularta
i, 20; 21.5 x 17.5 cm.
Didactic literature. Exemplary tales - Wayang purwa
Wayang romance
Didactic literature. Statecraft - Kingship

Wayang purwa tale of the Pandhawa princes banishment to the forest after R. Puntadéwa's (Yudhisthira's) fateful game of dice. Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Makirtyasmara makingkin, marna rèh nata Pandhawa." Composed as an edifying tale, the poem closes with R. Puntadéwa's moralistic lessons to his four younger brothers. The lessons feature the duties and ethics of kingship.

Compare with KS 389.

This copy was produced by Sularta (son of Mangkunagaran IV?); see MS p. i.

Cursive Surakarta script.

MN 458 O 19 SMP 16-10/8; R181/15

Serat Cariyosipun Bambang Ékawarna: Winastan Rama Duryapura

Author: Gondasiwaya, P.H. and/or Yasawarsita
Composed: Surakarta, 1873/4

Inscribed: Surakarta, 1894
Scribe: Yasawarsita
i, 153 pp.; 32 x 19.7 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa

Wayang purwa tale from the Rama cycle rendered in macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula with a sangkala: "Mulat [2] luhur [0] ngèsthi [8] tyas [1] artati" (AJ 1802 = AD 1873/4). The tale, which takes place after the fall of Ngalengka to the victorious forces of Rama, features the marriage of Déwi Trijatha to Kapi Jembawan (a.k.a. Bambang Ékawarna). This version of the story is adapted from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (see MS p. 161). The poem was composed by, or upon commission of, P.H. Gondasiwaya (a son of Mangkunagara IV); see sandi-asma is poem's second stanza and narrative notes at poem's close.

This MS witness, which is signed by "juru citra Yasawarsita," was made on commission of P.H. Gondasiwaya and is dated 15 Madilawal Bé 1824 (14 November 1894); sangkala: "catur [4] cundhuk [2] èsthi [8] jati [1]."

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS paper is extremely brittle. MS leaves numbered 1–162; no p.# 57–65.

MN 459 D 145 a SMP 16-9/11

Serat Pakem Gedhog: Lampahan Subrata Krama 1826
Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, 1896
Inscribed: Surakarta, [1896]
Scribe: [Tondhakusuma, R.M.H.]
56 pp.; 20.3 x 16.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Gedhog
Historical romance. Purwacarita

Wayang gedhog lakon *Subrata Krama* rendered in macapat verse. Panji tale. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rèh naréndra patraping mamanis." Text treats the marriages of the four sons of Prabu Jayalengkara of Purwacarita: 1) R. Lembu Subrata to Déwi Citrahasmara, 2) R. Parijaka to Déwi Citrawati, 3) R. Jaka Widhada to Déwi Citraresmi, and 4) R. Jaka Suwédha to Déwi Citrasari.

Attribution of authorship from a sandi-asma contained in the poem's opening stanza. R.M.H. Tondhakusuma, an important performing artist and choreographer in his day, was a son-in-law of Mangkunagara IV.

Poem is dated (on MS cover) AJ 1826 (AD 1896).

Cursive Surakarta script.

MN 460 D 145 b SMP 16-9/12

Serat Pakem Gedhog: Lampahan Subrata Sumawita 1827
Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, 1897/8
Inscribed: Surakarta, [1897/8]
Scribe: [Tondhakusuma, R.M.H.]
74 pp.; 20 x 15.5 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Gedhog
Historical romance. Majapura

Wayang gedhog lakon *Subrata Sumawita* rendered in macapat verse. Panji tale. Poem opens in Sinom: "Kudangan sekar srinata." The prince of Purwacarita, R. Lembu Subrata, goes into the service of Prabu Téjalengkara, king of Majapura.

Attribution of authorship from a sandi-asma contained in the poem's opening stanza. R.M.H. Tondhakusuma, an important performing artist and choreographer in his day, was a son-in-law of Mangkunagara IV.

Poem is dated (on MS cover) AJ 1827 (AD 1897/8).

At MS end (pp. 73–74) is a listing of wayang gedhog lakon.

Cursive Surakarta script.

MN 461 D 143 SMP 71/5

Serat Cariyos Gedhog: Puspa Pamedhar
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
viii, 504 pp.; 32.5 x 20 cm.
Wayang. Stories - Versified plays -- Gedhog
Historical romance. Jenggala - Panji

Wayang gedhog lakon *Puspa Pamedhar* rendered in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pinurwaka sarkaraning manis, mèt carita ingkang ginupita, prajèng Ngurawan jejéré, gemah ripah radya gung." Text treats the marriage of R. Panji Kasatriyan of Jenggala to Déwi Galuh Sekar Taji of Kadhiri. Poem is preceded by a partial

table of contents that provides synopses of the poem's opening cantos.

Cursive Surakarta script.

MN 461B B 207 SMP 185/4

Serat Babad Jenggala
Babad Jenggala déning Ki Surowidjojo
Author: Surawijaya, Ki
Composed: [Yogyakarta?, 1886]
Inscribed: [Goeboek, Yogyakarta?; 1886?]
Scribe: [Martadidjojo?]
i, 705 pp.: illuminations; 33.8 x 20.5 cm.
Historical romance. Jenggala - Panji

Panji tales in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Tatkala miwiti tulis."

The dating of this MS appears confused (see MS pp. i, 1). MS dated Senèn Pahing, wuku Talu, 14 Rajep Dal [ ]; sangkala: "nata [1 or 5] slira [8] pandhitèng [7] rat [1]." and 20 April [ ]; sangkala: "kang murwèng gita karsané nunggang [7] uwa [?] naganing [8] rat [1]." On MS p. i is inscribed: "Goeboek Ari 20 April 1886, Nyang bertanda tangan di bawah ini saja Martadidjojo. Guvenur generaal van Nederland Indie. O.V. van Ris [date of office 1884–88]." Note: neither AJ 1781 nor 1785 fall in the year Dal. 19 April 1886 falls on Senèn Pahing, wuku Mrakèh, 15 Rejep Dal 1815.

Cursive [Yogyakarta?] script.

Pada and pupuh markers are provided with decorative illumination in colored inks.

Watermarks (MS pp. 203–362): "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS leaves double-page numbered: A: 1–193 (no p.# 14). B: 203–362.

MS is a recent (early 1980s) acquisition.

MN 461C Uncatalogued SMP 185/5

Serat Panji Ngrèni
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, 1788
Inscribed: [Surakarta?], 1825
Scribe: Jawikrama, R. = Mas Palèh
iii, 380 pp.; 41 x 28 cm.
Historical romance. Jenggala - Panji

Panji romance in macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Duk manitrèng palupi, tanggal kaping kalihwelas." Text comprises a biography of the legendary hero, R. Panji Hina Kertapati of Jenggala: from his birth through his accession to the throne of Jenggala as Prabu Suryawisésa.

See MS p. 375 for attribution of authorship to the elder Yasadipura.

See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 233–35, for general introductory remarks on the Javanese language Panji romances.

Poem is dated (MS p. 375) Ahad, 13 Besar Jimakir 1714 (14 September 1788); sangkala: "catur [4] nata [1] goraning [7] rat [1]." Copy by R. Jawikrama (a.k.a. Mas Palèh) was completed on 22 Rabingulakir Wawu 1753 (3 December 1825); sangkala: "katon [3] agati [5] suwaraning [7] sujanma [1]." MS was copied for K.P.H. Kusumabrata [son of Pakubuwana V?]. This MS is (at least) a second-generation copy; it was copied from a prototype MS belonging to the Susuhunan of Surakarta, which MS had been copied by "abdi-dalem carik Waladana" (probably) on 26 October 1795 (12 Rabingulakir Jimakir 1722); sangkala: "lar [2] manyura [2] siptèng [7] ratu [1]." See also MS. RP 203, which is probably a copy of the present MS.

MS is inscribed in a quadratic script characteristic of the early nineteenth century.

MS inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark-paper).

MS leaves numbered 1–377; page following p.# 59 not numbered; pp. 82–83b and pp. 79–81 are reversed in the binding; page following p.# 83 (83b) not numbered; page following p.# 96 not numbered; no p.# 288.

MN 462 D 177 b SMP 16-9/13

Serat Dongèng Jaman Jenggala
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
3, 72 pp.; 29.5 x 21 cm.
Historical romance. Jenggala
Folk tales
Didactic literature. Exemplary tales

Collection of edifying tales set in the Jenggala period. Prose. The author's introduction speculates that the tales may originally have been composed during the

Pajang period (sixteenth century). The introduction provides synopses of the five tales. The tales are:

1) *Dongèng Jaka Munthung.*
2) *Dongèng Jaka Dhahèng.*
3) *Dongèng Basiran-Basirun.*
4) *Dongèng Jaka Widha.*
5) *Dongèng Jaka Gapruk.*

Typescript MS.

MN 463 D 146 [D 247] SMP 16-9/15

Serat Pratélan Ujudipun Ringgit Gedhog tuwin Ringgit Klithik

Serat Pratélan Ujudipun Ringgit Gedhog
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, late 19th c.?]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
54 pp.; 16.5 x 10 cm.
Wayang. Puppets

Physical descriptions of wayang gedhog (pp. 1–45) and wayang klithik (pp. 46–52) puppets. And additional page in another hand (p. 54) describes two wayang purwa puppets. Prose.

Cursive Surakarta script.

MN 463B.0 D 245 SMP 204/3; R221A/20

Bundel Bab Wayang Bèbèr
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
10 pp.; 33.5 x 20 cm.
Wayang. Bèbèr

Collection of notes pertaining to wayang bèbèr (scroll wayang) performance. Prose. Items 1 and 2 are signed, but the signature is illegible; compare the two items with KS 393.

Xeroxed typescript MS.

MN 463B.1 D 245 SMP 204/3

[Ringgit Bèbèr: Dèwi Condrakirana Ngadegaken Sayembara]
Author: Suwita
Composed: [Surakarta], 1902
Inscribed: [s.l., s.a.]
MS pp. 1–2; 33.5 x 20 cm.
Wayang. Bèbèr

Notes pertaining to a performance of the wayang bèbèr lakon *Dèwi Condrakirana Ngadegaken Sayembara*. The wayang was performed 29 Rejeb Bé 1832 (1 November 1902) by the dhalang Gunakarya (dhusun Wedhi, Redi kidul, Wanasari, Yogyakarta). The performance was witnessed by "Kangjeng Radèn Adipati" (Sasradiningrat IV?). Notes include a concise prose epitome of the lakon, a list of *sajèn* (offering) ingredients, and brief descriptions of the performance and of the scrolls. Notes collected by Suwita.

MN 463B.2 D 245 SMP 204/3

Kawruh Ringgit Bèbèr
Author: Gunakarya; Suwita
Composed: [Wanasari, Yogyakarta], 1902
Inscribed: [s.l., s.a.]
MS p. 5; 33.5 x 20 cm.
Wayang. Bèbèr

Notes from an interview with wayang bèbèr dhalang Gunakarya on 8 Ruwah 1832 (10 November 1902). Interview was conducted by Suwita.

MN 463B.3 D 245 SMP 204/3; R221A/20

Wayang Bèbèr Ciptaan Baru
Author: Widasoepama, R.
Composed: [Jakarta], 1943
Inscribed: [s.l., s.a.]
MS pp. 3–4; 33.5 x 20 cm.
Wayang. Bèbèr

Concise prose outlines (list of scenes only) for two "new" wayang bèbèr lakon: 1) *Ceritera Negeri Pejajaran* and 2) *Ceritera Negeri Majapahit Akhir*. Indonesian prose. The outlines were prepared in connection with the Jakarta Pasar Malam exhibition of June 1943.

MN 463B.4 D 245 SMP 204/3

Ringgit Bèbèr Wanasari: Lampahan Remeng Mangunjaya
Author: Anonymous
Composed: [Jakarta], 1943
Inscribed: [s.l., s.a.]
MS pp. 6–10; 33.5 x 20 cm.
Wayang. Bèbèr

1) Notes in Javanese and Indonesian prose pertaining to the wayang bèbèr scrolls sent to the Jakarta Pasar Malam Exhibition of June 1943.

2) Concise prose epitome of the wayang bèbèr lakon *Remeng Mangunjaya* (= *Dèwi Condrakirana Ngadegaken Sayembara*). Indonesian.

MN 464 D 118 SMP 16-10/1; R181/13

Serat Rama Kawi

Author: Anonymous
Composed: Mataram, ca. 898–910
Inscribed: [s.l., s.a.]
398 pp.; 28.5 x 18.5 cm.
Classical literary tales. Rama - Kekawin

Kekawin Ramayana. Beginning and end of MS missing. The text opens with Rama's departure for the forest. According to Poerbatjaraka, the Kekawin Ramayana was written in Mataram during the reign of Prabu Dyah Balitung (820–32 Saka); *Kapustakan Djawi*, pp. 2–5. For more on the genealogy, provenance, and dating of the text as well as a synopsis of the story, see P.J. Zoetmulder, *Kalangwan A Survey of Old Javanese Literature* (The Hague: Nijhoff, 1974), pp. 216–33. See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 175–77.

Stanza markers are inscribed in red ink. Script of unknown provenance.

Watermarks: "W.O.H."; "G.A.S."

Note on pagination: MS has parallel numbering for pp. 2–87; double-page numbering in ink and single-page numbering in pencil. The penciled single-page numbers (2–399) are the correct ones.

MN 465 **D 120** **SMP 16-9/14; R221A/21`**

Serat Rama Kawi = Serat Rama Sekar Ageng
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1900
Scribe: Sutapanitra, Rongga
437 pp.; 20.2 x 16 cm.
Classical literary tales. Rama - Kawi miring

Rama kawi miring. The Old Javanese Ramayana rendered in modern literary Javanese and sekar ageng metres. Poem opens: "Awignamastu namasiddhi. Anatasi, raratu dibya rengen, pra sastra ning." See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 175–77, and notes to MN 464 above.

Copy dated (MS p. 437) 4 Jumadilawal Jé 1830 (30 August 1900); sangkala: "luhuring [0] kagunan [3] angèsthi [8] nata [1]." Copy by Rongga Sutapanitra.

Cursive Surakarta and "new" Karaton quadratic scripts.

MN 466 **D 119** **SMP 16-10/9**

Serat Rama Kawi
Serat Rama Kawi Macapat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., 18th c.]
405 pp.; 23.3 x 18 cm.
Classical literary tales. Rama - Kawi miring

Rendering of the Old Javanese Ramayana, apparently in kawi (miring) and macapat metres. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 175–77, and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 135–37.

The text is inscribed in archaic script on *dluwang* (Ponorogo bark paper).

MS leaves numbered 1–395; p.# 245–54 x 2.

MN 466B **Uncatalogued MS SMP 182B/2**

Serat Rama (Pégon)
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: Balimbing, 1843
Scribe: Mangunkarna, Kyai
i, 821 pp.; 21 x 17 cm.
Classical literary tales. Rama - Kekawin -- Translation

Literary translation into macapat verse and Modern Javanese language of the Old Javanese Kekawin Ramayana. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 240 and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 135–37. Compare text of this MS with published edition (*VBG* 1846), described in *Pratélan I*, pp. 205–16.

This copy in Pégon script was produced by Kyai Mangunkarna of Balimbing and is dated 2 Rejeb, wuku Warigagung, Alip [1771] (29 July 1843). See MS end: "nginnjarail sangat gangsalé [5] rong [9] tuladha sampun titi." Hijrah 1259 = Alip 1771.

MS p. i comprises a note dated 27–IV–1934 from H. Kraemer to Mangkunagara VII; this note identifies the poem and its author.

MS is inscribed in red and black inks.

MS pp. 209–10 are blank.

MN 466C **D 276** **SMP 202/3**

Serat Rama
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, late 18th c.
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
i, 391 pp.; 32.3 x 20.5 cm.
Classical literary tales. Rama - Kekawin -- Translation

Literary translation into macapat verse and Modern Javanese language of the Old Javanese Kekawin Ramayana. Poem opens in Dhangdhanggula: "Tabuh sapta nujwa Buda Manis." See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 240 and Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 135–37. Compare text of this MS with published edition (*VBG* 1846), described in *Pratélan I*, pp. 205–16.

This MS was copied from a version (published edition) dated 30 Sura Jé 1750 (16 October 1822); sangkala: "sirnèng [0] tata [5] pandhita [7] siwi [1]."

Cursive Surakarta scripts of the late 19th–early 20th c.

MS leaves numbered 1–390; p.# 257 x 2.

MN 467 Series

Ngayodya Kandha (MN 467–469)
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
3 Vols. (Vols. I–III of 3)

MN 467 **D 38 a** **SMP 71/6; R180/64**

Serat Ngayodya Kandha: Dhil I
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. I of 3: i, 466 pp.; 32.5 x 19.5 cm.
Classical literary tales. Rama
Didactic literature
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Collection of Rama tales in prose. The volume, which is divided into sixty-four chapters, opens with praises to Rama and his brother Laksmana, as well as to Walmiki, author of the Sanskrit *Ramayana*. Text includes a compendium of moralistic teachings from the epic. At volume's end is a glossary of Kawi words (pp. 221–23).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermark: "PROPATRIA"; "GR."

MS leaves 1–36, single-page numbered; MS p. 20 (i.e., what would have been p.# 38 single) to p. 233, double-page numbered.

MN 468 **D 38 b** **SMP 71/7–72/1**

Serat Ngayodya Kandha: Dhil II
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. II of 3: i, 492 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
Classical literary tales. Rama
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Collection of Rama tales in prose. The volume is divided into forty-eight chapters. Appended to the text is a glossary of Kawi words (pp. 470–92).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "GR."

MN 469 **D 38 c** **SMP 72/2**

Serat Ngayodya Kandha: Dhil III
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
vol. III of 3: 289 pp.; 32 x 19.8 cm.
Classical literary tales. Rama
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Collection of Rama tales in prose. The volume is divided into eighty chapters. Appended to the text is a glossary of Kawi words (pp. 284–87).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "GR."

MS leaves numbered 1–287; 2 pp. following p. 160 not numbered.

MN 469A **D 1** **SMP 16-14/15; R181/32**

Serat Mahabarata: Bismaparwa
Mahabarata, ongka 4: Winastan Bisma Bada Parwa, Inggih punika Wiwitipun Perang Bratayuda Resi Wara Bisma Kajumenengaken Sénapati, Prang Ageng Salebeting 10 Dinten Nandhang Kanin Saréyan Kasur Jemparing Ngentosi Mongsa ingkang Prayogi Bilih Surya Lumampah ing Lèr
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1929
Scribe: Sumahatmaka, R.M. Ng.

i, 412 pp.; 33.2 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Mahabarata - Kekawin/translation

Rendering in Modern Javanese prose of the Old Javanese *Bhismaparwa*, from the Mahabharata epic. The text relates the opening of the cataclysmic Bratayuda war between the Pandhawa and Kurawa princes. For a synopsis of the contents of this volume, see MS pp. 309–403. For an English-language synopsis of the Old Javanese *Bhîsmaparwa*, which dates from the late tenth century, see Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 77–79.

MS is signed by Sumahatmaka and dated 27–1–1929.

MS leaves numbered 1–403; p.# 51 x 2, p.# 58–65 x 2.

MN 469B A 191 a SMP 192/10

Kresna-Arjuna Bawarasa: Piritan saking Bagawadgita
Author: Mangunsalaga
Composed: Surakarta, 1954
Inscribed: Surakarta, 1954
Scribe: Mangunsalaga
ii, 181, 3 pp.; 21.6 x 16.9 cm.
Classical literary tales. Bhagavad Gita
Didactic literature. Ethics
Religion. Hinduism

A rendering in Javanese verse (macapat) of the Sanskrit *Bhagavad Gita*. Text composes the well-known dialogue between Kresna and Arjuna on the Kuruksétra battlefield at the time of the Bharatayudda War. The dialogue concerns Hindu ethics and metaphysics.

MS pp. 1–4 composes author's signed introduction. Text is provided with a table of contents (MS p. ii). Note cipher dates at poem's end: 22–9–[18]85 and 24–5–[19]54.

Cursive Surakarta script.

Inserted in this volume is a three-page typescript text titled *Suraosipun Mantram Aum Tat Sat*. The text is a mystical interpretation of the meaning of the Hindu mantra "Aum Tat Sat."

MN 469B TT A 201 SMP 192/11

Kresna-Arjuna Bawarasa: Piritan saking Bagawadgita
Author: Mangunsalaga
Composed: Surakarta, 1954
Inscribed: Surakarta, 1955
ii, 87 pp.; 21.4 x 16.5 cm.
Classical literary tales. Bhagavad Gita
Didactic literature. Ethics
Religion. Hinduism

Stenciled typed transliteration of MN 469B.

MN 470 D 4 SMP 16-10/14; R181/18

Bratayuda Sekar Ageng = Bratayuda Kawi Miring
Bratayuda Kawi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1827/8
ii, 469; 22.8 x 19.2 cm.
Classical literary tales. Bratayuda

Literary translation of the Old Javanese *Kekawin Bharatayudha*, a chronicle of the great war between the Pandhawa and Kurawa princes. The translation is rendered in Modern Javanese language and Kawi Miring (sekar ageng) metres.

The poem opens: "Yeksa tata swarèng rat, sangkala duk manitra, ri kanang mangutus jeng narèswaratmaja, lagunirèng kakawin, rikang basa jarwa, nyaritaken prangira, Pandhawa lan Kurawa, nenggih sira prabu ing Kadhiri jumeneng, Jayabaya nerpati, ing nguni kang yasa."

The original kekawin was composed by Empu Sedhah and Empu Panuluh for their royal patron, King Jayabaya of Kedhiri; composition of the text began in AD 1157. On the kekawin, see Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 256–63 and 269–83. This Modern Javanese rendering of the text in archaized kawi miring metres was commissioned by the "son of the king" (*narèswaratma*), presumably of Surakarta. The patron was, then, the future Pakubuwana V (r. 1820–23), and the commission was probably in the early years of the nineteenth century. The present MS is dated AJ 1755 (1827/8) by the sangkala: "yeksa [5] tata [5] swarèng [7] rat [1]."

It should be noted that the conclusion of this early nineteenth-century version diverges significantly from the kekawin original. Perhaps inscribing the desires of the Surakarta crown prince, whose rivalry with his long-reigning father Pakubuwana IV are well known, the final stanzas of this version write of King Jayabaya's transfer of authority to his son. The old king upon whose commission the poem had been

composed retires to meditative practice and to caring for his women; his son assumes rule over the realm (see MS pp. 460–61).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermark: "J.P. Glaus & Zoon."

On MS p. ii, is the seal of "C. F. Winter."

A marginal note on MS p. i notes that the volume was loaned to "R. Sujana (?), Yogya."

MS leaves numbered 1–461; no. p.# 40, 50; p.# 132, 430 x 3; 2 pp. following p.# 154, 274, 414 not numbered.

MN 471 **D 5** **SMP 72/3**

Serat Pethikan saking Bratayuda Kawi amawi Jajarwèn

Serat Bratayuda Kawi

Author: Sedhah, Empu; Panuluh, Empu; Anonymous

Composed: Kediri, 1157; [Surakarta, mid 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]

132 pp.; 33.5 x 20 cm.

Classical literary tales. Bratayuda - Kekawin/translation

Wayang . Suluk

Excerpts from the kekawin *Bharatayuddha*, with word for word translations into Modern Javanese prose. Among the excerpted passages are some which comprise lyrics for suluk sung by dhalang in wayang kulit performances. The original kekawin was composed for the poets' royal patron, King Jayabaya of Kedhiri; composition began in AD 1157 (see notes to MN 470 above).

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "S.B."; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MN 472 **D 6** **SMP 75/2**

Serat Bratayuda Kawi mawi Jarwa sarwi Pikajengipun

Author: Sedhah, Empu; Panuluh, Empu; [Ronggawarsita, R. Ng (1802–1873)]

Composed: Kediri, 1157; [Surakarta, mid 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]

Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.?]

480 pp.; 31 x 20.3 cm.

Classical literary tales. Bratayuda - Kekawin/translation

Kekawin Bharatayuddha, an Old Javanese chronicle of the great war between the Pandhawa and Kurawa princes, with word for word translation and explication in Modern Javanese prose. Inscribed in three columns: 1) left, kekawin; 2) center (red ink), word for word translation into Modern Javanese; and 3) right, explication in Modern Javanese prose. MS comprises cantos I–LII of the text. Beginning and end of MS missing. MS breaks off abruptly at LII: 10.

The original kekawin was composed by Empu Sedhah and Empu Panuluh for their royal patron, King Jayabaya of Kedhiri; composition began in AD 1157. For synopsis and discussion of the text, see Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 256–63 and 269–83. The translation and explication are probably the work of the Karaton Surakarta poet, R. Ng. Ronggawarsita.

MS is inscribed in small Karaton Surakarta Kadipatèn script. The hand is similar to that of Ronggawarsita.

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "WED. LOCKE & ZN."; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves numbered 4–590; p.# 172 x 2, pp. 197–247 missing; pp. 252–311 missing, p.# 456–57 x 2, p.# 552 x 2,

MN 473.0 **D 7** **SMP 16-10/10; R181/16**

[Kekawin Jarwa]

Serat Bratayuda Kawi Jarwa

Author: [Winter, C. F. (1799–1859) and Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]

Composed: [Surakarta, mid 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]

Scribe: Winter, C. F.; Ronggawarsita, R. Ng.; [s.n.]

291 pp.; 33.5 x 21 cm.

Classical literary tales

A compilation of two kekawin texts with translations [by Ronggawarsita] into Modern Javanese. Volume is provided with a Kawi glossary. Several hands (see notes below).

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL"; "BHK"; "VAN GELDER"; "PROPATRIA." MS leaves numbered 1–24, and then 20–87; p.# 124 x 2, no p.# 188–89.

MN 473.1 **D 7** **SMP 16-10/10**

Arjuna Wiwaha Kawi Jarwa (fragment)

Author: Kanwa, Empu; [Ronggawarsita, R. Ng (1802–1873)]
Composed: Kahuripan, early 11th c.; [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng.; s.n.]
MS pp. 1–24; 33.5 x 21 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha - Kekawin/translation

Fragment of the *Kekawin Arjuna Wiwaha* with interlinear translation into Modern Javanese. The translation is in the hand of R. Ng. Ronggawarsita. The poem treats the struggle of the Pandhawa prince Arjuna, who fights on behalf of the gods against the demon-king Niwatakawaca. The original kekawin was composed in the early 11th c. in the east Javanese kingdom of Kahuripan for the poet's royal patron, King Érlangga. See I. Kuntara Wiryamartana, *Arjunawiwâha* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1990). See also Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 234–49.

Cursive Surakarta script, with interlinear translation in small, spiky Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 473.2 D 7 SMP 16-10/10

Bratayuda Kawi Jarwa (fragment)
Author: Sedhah, Empu; Panuluh, Empu; [Ronggawarsita, R. Ng (1802–1873)]
Composed: Kediri, 1157; [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 20–124; 33.5 x 21 cm.
Classical literary tales. Bratayuda - Kekawin/translation

Fragment (IX: 9–XXV: 1) of the *Kekawin Bharatayuddha* (a chronicle of the great war between the Pandhawa and Kurawa princes) with interlinear translation into Modern Javanese.

The original kekawin was composed by Empu Sedhah and Empu Panuluh for their royal patron, King Jayabaya of Kedhiri; composition began in AD 1157. For synopsis and discussion of the text, see Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 256–63 and 269–83. The translation is probably the work of R. Ng. Ronggawarsita.

Cursive Surakarta scripts.

MN 473.3 D 7 SMP 16-10/10; R181/16

[Tembung Kawi-Jarwa]
Author: [Winter, C. F. (1799–1859)]
Composed: [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: Winter, C. F.
MS pp. 124–287; 33.5 x 21 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary

Kawi-Javanese glossary written in the hand of C. F. Winter. Cursive Surakarta script.

MN 474 A 81 SMP 16-10/12

Serat Wiwaha Jarwa
Author: [Winter, C. F. (1799–1859) in consultation with R. Ng. Ronggawarsita (1802–1873)]
Composed: Surakarta, [1842]
Inscribed: Surakarta, 1848
i, 105 pp. ; 30 x 18 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha - Kekawin/translation

Rendering in modern literary Javanese of the *Kekawin Arjuna Wiwaha*. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pratisthaning budi amartani, anèng tyas ing pandhita kang limpad." The poem treats the struggle of the Pandhawa prince Arjuna, who fights on behalf of the gods against the demon-king Niwatakawaca. The original kekawin was composed in the early 11th c. in the east Javanese kingdom of Kahuripan for the poet's royal patron, King Érlangga. For a discussion of this translation, see I. Kuntara Wiryamartana, *Arjunawiwâha*, esp. pp. 325–40. See also Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 234–49.

Compare text of this MS with Leiden University LOr 3179, RP 279, RP 280, and Palmer van den Broek's *Serat Wiwoho Djarwo* (Batavia: Landsdrukkerij, 1868).

C. F. Winter presented the present MS to his friend, R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV, r. 1853–81), on 1 Mulud Bé 1770 [i.e., 1776] or 6 February 1848 (see MS p. i). This dedication is inscribed in two languages and in two hands: Kawi, in Winter's hand; and Modern Javanese, in Ronggawarsita's hand (see Kuntoro, *Arjunawiwâha*, p. 326).

Text inscribed in quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "LVG."

MS leaves numbered 1–106; no p.# 51.

MN 474A C 37 SMP 16-14/9

Kekawin Arjuna Wiwaha mawi Jejarwèn
Bausastra Kawi Arjuna Wiwaha
Authors: Kanwa, Empu; [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: Kahuripan, early 11th c.; Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 50 pp.; 32.5 x 21 cm.
Classical literary tales. Arjuna wiwaha - Kekawin/translation

Kekawin Arjuna Wiwaha (I:1 to XIII: 17), with word for word translation into Modern Javanese prose. End of MS missing. The poem treats the struggle of the Pandhawa prince Arjuna, who fights on behalf of the gods against the demon-king Niwatakawaca. The original kekawin was composed in the early 11th c. in the east Javanese kingdom of Kahuripan for the poet's royal patron, King Érlangga. See Kuntara, *Arjunawiwâha*, p. 318, and Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 234–49. Cf. MN 379.2.

A glossary has been prepared for this MS (that is, MN 548).

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "AHK."

MN 475 D 34 SMP 16-10/11; R181/17

Serat Mintaraga Jarwa
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1891
Inscribed: Surakarta, [1891]
i, 42 pp.; 34 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Arjuna wiwaha

The tale of Arjuna's wedding (*Arjuna Wiwaha = Mintaraga*) rendered in Modern Javanese prose. In this story, Arjuna defends the gods against the threat of the demon-king Niwatakawaca. See notes to 473.1 above.

This prose rendition was composed in Jumadilawal Jimakir 1821 (December 1891) upon the commission of Kangjeng Pangéran Mayor Gondahatmaja (a son of Mangkunagara IV); see MS p. 1. Compare text with MN 476.1.

Cursive Surakarta script.

MN 476.0 D 33 SMP 72/4

[Mintaraga Warni-warni]
Serat Mintaraga
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, 1894]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1894]
i, 19, 62 pp.; 35.5 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Arjuna wiwaha

A compilation of two *Arjuna Wiwaha /Mintaraga* texts. Various hands: see notes below.

MN 476.1 D 33 SMP 72/4

Serat Mintaraga Padhalangan Agayutan kaliyan Serat Danumaya
Serat Mintaraga Agayutan kaliyan Serat Danumaya
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1894]
Scribe: Taruna, R.
Part I of 2: MS I: pp. 1–19; 35.5 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Arjuna wiwaha
Wayang. Stories - Versified plays

A rendering of the wayang lakons *Mintaraga* and *Danumaya* in macapat verse. Beginning section only (the ending portion of the text is bound into a different volume: i.e., MN 476.1B). Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran dénya miwiti, Kemis Pon tanggal slawé prah." Poem and/or copy was begun on 25 Rabingulakir Bé 1824 (26 October 1894), sangkala: "warna [4] ro [2] kaèsthi [8] iku [1]."

Cursive script (turn of the twentieth century?).

MN 476.1B D 197 SMP 192/12

Serat Mintaraga Padhalangan Agayutan kaliyan Serat Danumaya
Mintaraga
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1894]
Scribe: Taruna, R.
Part II of 2: i, 63 pp.; 34.2 x 20.8
Classical literary tales. Arjuna wiwaha
Wayang. Stories - Versified plays

A rendering of the wayang lakons *Mintaraga* and *Danumaya* in macapat verse. Part II to MN 476.1. The poem and/or copy was completed on 3 Jumadilakir Bé

1824 (2 December 1894), sangkala: "sukci [4] nembah [2] slirèng [8] ratu [1]."

The copy was produced by Radèn Taruna, abdi ing Gondasiwayan (that is, the household of K.P.H. Gondasiwaya, a son of Mangkunagara IV). At MS end R. Taruna explains that because this text originates from Yogyakarta, he found it rather awkward or difficult (*kithal*), and that he inscribed it as a joke.

Cursive script (turn of the twentieth century?).

MN 476.2 D 33 SMP 72/4

Serat Mintaraga Jarwa

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1891
Inscribed: Surakarta, [ca. 1894]
MS II: pp. 1–62; 35.5 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha

The tale of Arjuna's wedding (*Arjuna Wiwaha* = *Mintaraga*) rendered in Modern Javanese prose. In this story, Arjuna defends the gods against the threat of the demon-king Niwatakawaca. See notes to 473.1 above.

For dating and provenance, see notes to MN 475. The texts of MN 475 and MN 476.2. appear identical; the present MS lacks the bibliographical information provided in MN 475, however.

Cursive Surakarta script.

MN 477 D 14 SMP 72/5

Bima Suci Sekar Kawi = Déwaruci Sekar Ageng

Bima Suci Sekar Kawi, Inggih Winastan Déwaruci Sekar Ageng
Author: Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [1803]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
i, 40 pp. ; 34.5 x 20.5 cm.
Classical literary tales. Déwaruci

The tale of the Pandhawa prince Bima's search for the water of life rendered in sekar ageng metres and archaized Modern Javanese literary language. This pseudo-classic version was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V). Poem opens in sardula wikridita: "Nihan doning ngulun, sekar ingagyani, sang narpatmajèng Jawi, ri kanang mandhirèng, prajèng Surakarta, mangun rèh Bima Suci, mamrèh mardawèng tyas . . ." Yasadipura II's sekar ageng rendering retranslates his father's (Yasadipura I) 1794 Modern Javanese macapat version. See my *Writing the Past, Inscribing the Future*, pp. 257–59. See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 145–48 and Prijohoetomo, *Nawaruci: Inleiding Middel-Javaansche Prozatekst, Vertaling Vergeleken met de Bimasoetji in Oud-Javaansch Metrum* (Groningen: Wolters, 1934).

Compare text with MN 478 and with Leiden MS. NBS 207.

MS inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper) in quadratic Karaton Surakarta script.

MN 478 D 160 SMP 16-10/15

Serat Bima Suci Sekar Ageng = Déwaruci

Bima Suci/Déwaruci
Author: Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, [1803]
Inscribed: Surakarta, 1864/5 or earlier
ii, 91 pp.; 19.8 x 15.8 cm.
Classical literary tales. Déwaruci

The tale of the Pandhawa prince Bima's search for the water of life rendered in sekar ageng metres and archaized Modern Javanese literary language. This pseudo-classic version was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V). Poem opens in sardula wikridita: "Nihan doning ngulun, sekar ingagyani, sang narpatmajèng Jawi, ri kanang mandhirèng, praja Surakarta, mangun rèh Bima Suci, mamrih mardawèng tyas. . ." Yasadipura II's sekar ageng rendering retranslates his father's (Yasadipura I) 1794 Modern Javanese macapat version See notes to MN 477.

Cf. MN 477 and Leiden MS. NBS 207.

MS belonged to 1) Gusti Kangjeng Ratu Ageng (Queen of Pakubuwana VI and mother of Pakubuwana IX) in AJ 1793 (1864/5) (see MS p. ii) and 2) "Harjakusuman" (see MS p. i).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 479 D 17 SMP 72/6

Ada-ada Bima Suci

Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844)]
Composed: Surakarta, [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, early 19th c.

Scribe: Sastranagara, R.T.
16 pp.; 33.5 x 25 cm.
Wayang. Pakem
Classical literary tales. Déwaruci

Concise prose epitome of the wayang purwa lakon *Bima Suci* (*Déwaruci*). This autograph MS is identified by a note on MS p. 16. The note, by Sastraharjèndra, a descendant of the pujongga Sastranagara (Yasadipura II), reads: "Iki tapak astané éyang, Radèn Tumenggung Sastranagara."

Text is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper) in a (Karaton) Surakarta script that was current in the early decades of the nineteenth century

MN 479B **D 16** **SMP 183/1; 223/3 (selected color plates)**

Serat Déwaruci mawi Gambar.
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [1794]
Inscribed: Yogyakarta, 1927
i, 82: illustrations; 33.7 x 21.3 cm.
Classical literary tales. Déwaruci
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Pandhawa prince Wrekudara's quest for the "Water of Life" through his meeting with Déwaruci, who reveals to him the Meaning of Reality. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Raras ingkang pinurwa sastradi, dénirarsa manurun pustaka." A marginal note on MS p. i, indicates that the text, excepting the initial two introductory stanzas, is identical to that of a published edition of the poem.

Copy dated Anggara Wagé, 15 Dulkangidah Wawu 1857 (17 May 1927), sangkala: "wukir [7] gati [5] manggalanira [8] sang aprabu [1]." Note signature "R.A. . . ." at MS end.

Yogyakarta cursive script. MS is provided with color illustrations in Yogyakarta wayang style.

Mangkunagara VII purchased this MS from "Tuwan Mun" (Ir. J. L. Moens) of Yogyakarta on 20 October 1927.

MN 480 **D 29** **SMP 72/2**

Serat Lokapala = [Serat Rama?]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta?]; 1849
i, 98 pp.; 33 x 20.2 cm.
Classical literary tales. Rama
Classical literary tales. Arjunawijaya

Identified as "Serat Lokapala," the text appears to be a rendering in macapat verse of a portion of the Rama epic. The text opens in Asmarandana: "Bab kalané duk tinulis, ing dinten Kemis punika." The text begins with a version of the Sugriwa-Subali tale.

The MS was completed on Akad 20 Jumadilakir 1777 (13 May 1849). A note of p. 49 indicates that the former owner of the MS was a dancer in the Mangkunagaran court ("Raha. . . . . .ing Kadipatèn Mangkunagaran abdi ngigeli Jeng Gusti."

Legibility of the text suffers from severe ink bleed-through, especially on MS pp. 5–16.

Watermarks: "GR"; "PROPATRIA."

MS leaves double-page numbered, 1–49.

MN 481.0 **D 30** **SMP 16-11/14**

[Lokapala lsp.]
Serat Lokapala Kawi Sekar Ageng
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, early 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
iii, 163 pp.; 27.5 x 18 cm.
Classical literary tales

Compilation of three texts. MS inscribed in old (early 19th. c.) quadratic Karaton Surakarta script on European paper.

Watermarks: "GR"; "PROPATRIA-H. WOLVEN."

MN 481.1 **D 30** **SMP 16-11/14**

Kekawin Arjunawijaya = Serat Lokapala Kawi Sekar Ageng
Author: Tantular, Empu
Composed: Majapahit, 14th. c.
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
MS pp. 1–122; 27.5 x 18 cm.
Classical literary tales.
Arjunawijaya - Kekawin

Kekawin relating the struggles of Prabu Dasamuka of Ngalengka with his elder half-brother Prabu Wiswarana of Lokapala and then with Prabu Arjuna Sasrabau of Maéspati. Poem opens : "Ong Sri Parwata ra, ja déwa yurip i, syarwa pramanèng jagad." The kekawin was composed by the fourteenth-century court poet Empu Tantular during the reign of

Prabu Hayam Wuruk. For an edition of this poem, see S. Supomo, *Arjunawijaya: A Kakawin of Mpu Tantular*, 2 vols. (The Hague: Martinus Nijhoff, 1977). See also Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 325–29 and 343–46.

MN 481.2 D 30 SMP 16-11/14

Serat Bima Suci Sekar Ageng
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
MS pp. 123–51; 27.5 x 18 cm.
Classical literary tales. Dèwaruci

The tale of the Pandhawa prince Bima's search for the water of life rendered in sekar ageng metres and archaized Modern Javanese literary language. This version/excerpt opens: "Nangling Sang Darmaputra mekullingan té nikang." See notes to MN 477–478 above.

MN 481.3 D 30 SMP 16-11/14

[Serat Tajusalatin]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 19th c.]
MS pp. 152–63; 27.5 x 18 cm.
Didactic literature. Statecraft - Kingship
Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales
Architecture

Citing the *Kitab Miratu'salatin*, the poem offers instructions pertaining to the ethics of statecraft and kingship. Of especial note are directives concerning the construction of royal palaces, or *karaton*.

Poem opens in Srengkara: "Karana kang tumindak praja king, nistha sedheng-sedheng lan utama, awit saking papatiyé, sarta punggawanipun, ratuné pan darma neksèni. . ."

MN 482 D 28 SMP 72/8

Serat Lokapala
Author: Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844)
Composed: Surakarta, 1819
Inscribed: Surakarta, [early–mid 19th c.]
i, 324 pp.; 32.5 x 20.7 cm.
Classical literary tales. Arjunawijaya

The *Kekawin Arjunawijaya* rendered in macapat verse and modern literary Javanese by the Surakarta court poet, R. Ng. Yasadipura II. Poem treats the struggles of Prabu Dasamuka of Ngalengka with his elder half-brother Prabu Wiswarana of Lokapala and later with Prabu Arjuna Sasrabau of Maéspati. Poem was commissioned in 1819 by the crown prince of Surakarta, the future Pakubuwana V (r. 1820–23). The narrative parallels that of the author's 1807 kawi miring version (MN 483).

Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh pandoning mamanis, makirtya mring agnya Prabwatmaja, ri Surakarta mandhirèng, Jawi sahananipun." Poem dated 14 Jumadilawal Jimakir 1746 (11 March 1819). The original kekawin was composed by the 14th c. Majapahit court poet Empu Tantular during the reign of Hayam Wuruk. This early nineteenth-century version diverges significantly from the original kekawin. See S. Supomo, *Arjunawijaya*, vol. II, pp. 336–37. See also Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, p. 143.

Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "WB."

MN 483 D 31 SMP 16-11/4; R181/19

Serat Lokapala Sekar Ageng = Arjunawijaya Kawi Miring
Author: [Yasadipura II, R. Ng. = Sastranagara, R.T. (1756–1844)]
Composed: Surakarta, 1807
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
ii, 228 pp.; 29.5 x 19 cm.
Classical literary tales. Arjunawijaya

Kekawin Arjunawijaya rendered in kawi miring metres and archaized modern literary Javanese. Poem treats the struggles of Prabu Dasamuka of Ngalengka with his elder half-brother Prabu Wiswarana of Lokapala and later with Prabu Arjuna Sasrabau of Maéspati. The narrative parallels that of the author's 1819 macapat version (MN 482).

Poem opens: "Purwanirèng makirtya, agnyanèng marjèng pruwita, tumulad ing thik. . ." Poem is dated 20 Sawal Jé 1734 (21 December 1807), sangkala: "bahrika [4] mantri [3] gora [7] iku [1]."

The original kekawin was composed by the 14th c. Majapahit court poet Empu Tantular during the reign of Hayam Wuruk. This early nineteenth-century

version diverges significantly from the original kekawin. See S. Supomo, *Arjunawijaya*, vol. II, pp. 336–37.

Text is preceded (MS pp. i–ii) by examples of kawi metres. Unlike the main text, these metrical examples are inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper).

Text is inscribed in old quadratic Karaton Surakarta script on European paper.

MS leaves numbered 1–224; p.156 and p. 206 are each followed by 2 unnumbered pages.

MN 484 D 32 SMP 16-11/2

Serat Lokapala Jarwa: Gancaring Cariyosipun Arjunasasra

Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, [ca. 1840]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
Scribe: Winter, C. F.
i, 35 pp.; 31.2 x 20 cm.
Classical literary tales.
Arjunawijaya

Rendering in Modern Javanese prose of the *Serat Lokapala*. Text treats the struggles of Prabu Dasamuka of Ngalengka with his elder half-brother Prabu Wisrawana of Lokapala and later with Prabu Arjunasasrabau of Maéspati. MS appears to be the author's working draft. An edition of this text was published in Amsterdam in 1845.

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script. Compare hand with that of MN 190, another C. F. Winter autograph.

Watermarks: "DC & C"; "PROPATRIA."

MN 485 D 57 SMP 16-11/1; R181/20

Serat Arjunasasrabau dumugi Rama Madegipun Ratu Harya Wibisana ing Nagari Ngalengka

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1871
Inscribed: Surakarta, 1871
648 pp.; 30 x 19.5 cm.
Classical literary tales.
Arjunawijaya
Classical literary tales. Rama

Rendering in macapat verse of the Lokapala and Rama tales, preceded by a genealogy of Javanese kings from the Prophet Adam (MS pp. 1–20). Poem opens in Dhangdhanggula: "Ing panitra dina Rebo Manis, Rabingulakir Ngebé warsané, énjing ping kalih tanggalé." The poem was commissioned by "Pangran Pati Mulya Surakarta" (Mangkunagara IV ?).

Poem is dated Rebo Manis, Julungpujud, 2 Rabingulakir Bé 1800 (21 June 1871), sangkala: "nabi [1] walu [8] sirna [0] enir [0]" and Hijrah 1245. There are inconsistencies in this dating. 2 Rabingulakir Bé 1800 falls in the wuku Prangbakat, not Julungpujut, and in Hijrah 1288 rather than 1245.

MS inscribed in a coarse hand; style is similar to that of the Karaton Surakarta Kadipatèn.

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves numbered 1–627: no. p.# 15, 23, 68, 75, 135, 151–54, 225–28, 236, 262–67; p.# 93 x 2, p. 89–98 x 2 (2nd time no p.# 95), p.# 103 x 2, p.# 175 x 2, p.# 186 x 2, p.# 235 x 3, p.# 244 x 2, p.# 238–261 x 2 (2nd time p.# 249 x 2, no p.#251), p.# 269 x 2.

MN 485B D 58 SMP 183/2; 223/4 (selected color plates)

Serat Arjunasasra

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1864–65]
Inscribed: Surakarta, 1864–67
258, 1 pp.: illustrations; 44 x 28 cm.
Classical literary tales.
Arjunawijaya
Wayang. Stories - Versified plays

Rendering in macapat verse of *Lakon Sumantri Ngèngèr*, a play from the Arjunasasrabau cycle of the wayang purwa repertoire. The text relates the story of the marriage of Prabu Arjunasasrabau of Maéspati to Déwi Citrawati of Manggada. Poem opens in Asmarandana: "Jalma sata pandhitaji, taun Bé wulan Ramelan."

Poem/copy begun on Sabtu Pahing, 27 Ramelan Bé [1792?] (4/5 March 1864?), sangkala: "jalma [2?; usually "1"] sata [9?; usually "0"] pandhita [7] ji [1]." Note: AJ 1701 (AD 1775/6) is Jimawal, not Bé. Poem/copy completed on 25 Besar [Wawu] 1793 (21 May 1865), sangkala: "pawakèng [3] rong [9], lan titihaning [7] naréndra [1]." Note also cipher dates "1795" (1866/7) and "1796" (1867/8) on illuminations (pp. 235 and 241 respectively). On the same pages are

found the Karaton Surakarta "sun, star, moon" graphic motifs.

Quadratic Karaton Surakarta script. MS is provided with color and gold-leaf illustrations in wayang style.

Watermarks: "N. PANNEKOEK"; "VI."

MS leaves numbered 1–258, page following p. 221 not numbered, no p.# 232.

MN 486 D 184a SMP 72/9; R180/65

[Serat Jayalengkara Wulang Sekar Ageng]

Serat Jayalengkara

Authors: [Yasadipura II, R. Ng.(1756–1844)?; Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)?]

Composed: [Surakarta; 1775/6?, 1808?]

Inscribed: Surakarta, 1808

Scribe: [Yasadipura II, R. Ng.]

i, 223 pp.; 38 x 24 cm.

Islamic romance. Wandering santri - Jayalengkara

Didactic literature. Statecraft

Religion. Kejawèn

The ancient *Jayalengkara Wulang* tale rendered in kawi miring metres and modern literary Javanese. Adventures of the wandering princes of Sunyawibawa in search of secular and religious knowledge. The text includes lengthy passages on statecraft and on the duties of kingship. The text opens: "Awignamastu namasiddhi. Purwaning rèh, ri ulun lumaksana ag[nya]nta sang, naréswaratmèng Jawi Kangjeng Pangran Adipati Taruna, Amangkunagara rikang jujuluk. Sudibya Rajaputra Ngaksigonda, sadaleming prajadi Surakarta, raja sinatriyambek maharjèng rat, singlar saking pakarti duskartèng ngrat. . ."

Poerbatjaraka suggests that the tale originated in Palembang (*Indonesische Handschriften*, pp. 17–25). The present version of the poem was commissioned by the crown prince of Surakarta (the future Pakubuwana V, r. 1820–23). The poem is composed in the style of the Karaton Surakarta pujongga R. Ng. Yasadipura II; the hand, too, appears to belong to Yasadipura II. Compare the hand of this MS with Yasadipura II autographs (MN 361, MN 479) .

The MS/version was begun on 14 Rabingulakir Dal 1735 (9 June 1808), sangkala: "tata [5] lir [3] gora [7] rupa [1]" and completed on 27 Saban, apparently of the same year (18 October 1808). There is, however, an apparent sangkala at poem's end that would suggest a rather earlier date of composition, perhaps by the elder Yasadipura. The apparent sangkala is: "sudira [1] tan [0] darakèng [7?; 6?] rat [1]" (AJ 1701 = AD 1775/6; AJ 1601 = AD 1678/9). This apparent sangkala could also refer to a prototype text upon which this kawi miring version is based.

At one time MS belonged to the Surakarta Kapatihan. See note on MS p. i: "Serat kagungan-dalem ing Kapatiyan kang mandhirèng ing Su[ra]karta Adiningrat."

Text inscribed in a fine (Karaton) Surakarta script of the early nineteenth century.

Watermarks: "J. HONIG & ZOONEN"; "HONIG-JH & Z."

MN 487 D 184b SMP 72/10

Serat Ngèngrèng Jayalengkara

Author: Anonymous

Composed: [Surakarta, 1869?]

Inscribed: Surakarta, 1869

i, 36 pp.; 33.5 x 21 cm.

Historical romance. Jenggala - Panji tales

Historical romance of ancient Java in macapat verse. Panji tales. Text relates the adventures of Prabu Jayalengkara, King of Mendhangkamulan. Fragment: three cantos. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran dénira myarsi, pustaka ruwiyanira, Prabu Jayalengkaranè ing nagri Mendhangkamulan."

The present MS was copied from a prototype MS belonging to the Susuhunan of Surakarta (Pakubuwana IX). The copy is dated 21 Ramelan Jé 1798 (25 December 1869), sangkala: "ngèsthi [8] trus [9] pitung [7] tèngsu [1]." Poem breaks off abruptly.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 488 D 184h SMP 16-11/3

Jayalengkara: Jayalengkara Lelana, Subrata Krama, Kalasurya

Jayalengkara Dhil II: Jayalengkara Lelana, Subrata Krama, Kalasurya

Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)

Composed: Surakarta, [ca. 1891]

Inscribed: Surakarta, 1891
ii, 92 pp.; 20.3 x 17 cm.
Historical romance. Jenggala - Panji tales
Wayang. Stories - Versified plays -- Gedhog

Historical romance of ancient Java in macapat verse. Panji tales. Text relates the adventures of Prabu Jayalengkara, King of Purwacarita (Mendhangkamulan), ending with his death and the transformation of his beloved sister into a snake. The text is probably derived from several sources, including lakon from the wayang gedhog repertoire and Ronggawarsita's *Pustaka Raja*. Poem opens in Maskumambang: "Ton tumonton, dhateng mas kèntir ing warih, kukudangan kuna, suwuré linuri-luri, mamuja dastha condrama."

Attribution of authorship from a sandi-asma contained in the poem's opening stanza. R.M.H. Tondhakusuma, an important performing artist and choreographer in his day, was a son-in-law of Mangkunagara IV.

Poem is dated (on MS p. i) AJ 1820 (AD 1891).

A title on the cover indicates that the text comprises vol. II of a series. Cf. MN 459–460, KS 313, RP 266–70.

Cursive Surakarta script.

MN 489 **O 10** **SMP 16-11/5; R181/21**

Serat Cemporèt
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1870/1
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
i, 558 pp.; 20.4 x 15.3 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s
Historical romance. Pustaka Raja - 1000s

Rendering in macapat verse of a portion of the author's prose *Pustaka Raja Madya* (*Wéddha*) for the mid eleventh century "solar." Text treats the adventures and misadventures of the children of the ancient Javanese kings of Pagèlèn, Prambanan, and Jepara. The tale turns on the multiple miraculous transformations of these children.

Poem opens in Dhangdhanggula: "Songsong gora candraning artati, lir winidyan sarosèng waras, ringa-ringa pangriptané. . ."

Attribution of authorship from a sandi-asma in the poem's opening stanza. Poem was commissioned by Pakubuwana IX in AJ 1799 (AD 1870/1), sangkala: "song [9] song [9] gora [7] candraning artati [1]."

For discussions of the text, see Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 164–66 and A. Day, "Meanings of Change," pp. 233–302. Synopses of cantos of the published edition of this text are provided in *Pratélan II*, pp. 162–67.

Cursive script, possibly of Surakartan provenance.

MS leaves numbered 1–548, p.# 26–35 x 2, no p.# 307, p.# 410 x 2.

MN 490 **D 139** **SMP 73/1; R180/67**

Serat Damarwulan
Lahiripun Damarwulan ngantos dumugi Jumenengipun nata Wonten ing Nagari Majapahit
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1837?]
Inscribed: Surakarta, 1837
i, 298, 1 pp.; 33 x 20 cm.
Historical romance. Majapahit - Damarwulan

Damarwulan romance in macapat verse. The poem features the adventures of Damarwulan, an intrepid youth who defeats Blambangan's King Ménak Jingga, the sinister suitor of Majapahit's virgin queen (Prabu Kenya). Damarwulan then marries the queen and ascends the throne of Majapahit. According to Pigeaud, the tale originated in East Java; see *Literature of Java I*, pp. 231–33.

This version of the poem opens in Dhangdhanggula: "Murwèng gita atembang ngartati, kang kinondha nagri Majalengka, duk Prabu Kenya jenengé." The MS/version is dated Respati, 5 Sapar Jimawal 1765 (11 May 1837), sangkala: "wil [5] obah [6] nunggang [7] jalma [1]."

A note on MS final page reads: "Resi Kra. . ."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "EDG & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MS suffers extensive water damage. Many leaves are in fragments that were repieced for filming.

MS leaves numbered 1–300, pp. 288–89 missing.

MN 491 D 166 SMP 16-11/8

Pakem Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit

Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, 1881/2
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
21 pp.; 21.2 x 17 cm.
Music. Langendriyan
Wayang. Pakem - Langendriyan
Historical romance. Pustaka Raja - 1278-

Script (i.e., vocal lyrics) for the Langendriyan lakon *Damarwulan Ngarit*. Macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Rading condra angèsthi dumadi, dénira mrih sarkara ginita." The lakon, which is apparently derived from Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, relates a legendary tale set in the kingdom of Majapahit in the "solar" year of 1278.

Attribution of authorship from a sandi-asma in the poem's opening stanza. Poem is dated AJ 1811 (AS 1881/2), sangkala: "Rading [1] condra [1] angèsthi [8] dumadi [1]." For general introductory remarks on the Langendriyan form , see Pigeaud *Literature of Java*, vol. I, pp. 251–52.

Cf. MN 492.

Cursive Surakarta script.

MN 492 D 167 SMP 16-11/9

Pakem Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit Tedhakan saking Pakem ing Tondhakusuman

Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, 1881/2
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
ii, 14 pp.; 20.8 x 16.3 cm.
Music. Langendriyan
Wayang. Pakem - Langendriyan
Historical romance. Pustaka Raja - 1278-

Script for the Langendriyan lakon *Damarwulan Ngarit*, with vocal lyrics, janturan, and stage directions. Incomplete. Lyrics are in macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Rading condra angèsthi dumadi, dénira mrih sarkara ginita." The lakon, which is apparently derived from Ronggawarsita's *Pustaka Raja*, relates a legendary tale set in the kingdom of Majapahit in the "solar" year of 1278.

Attribution of authorship from a sandi-asma in the poem's opening stanza. Poem is dated AJ 1811 (AS 1881/2), sangkala: "Rading [1] condra [1] angèsthi [8] dumadi [1]." For general introductory remarks on the Langendriyan performing art form , see Pigeaud *Literature of Java*, vol. I, pp. 251–52.

Compare text with MN 491.

Cursive Surakarta script.

MN 493 D 103 SMP 73/2

Serat Parikesit Grogol
Pustaka Raja Purwa: Parikesit Grogol

Author: Sutasupadma, R.M.
Composed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Scribe: Sutasupadma, R.M.
ii, 118 pp.; 34 x 21 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0700s
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0700s

Rendering in macapat verse of a portion of Ronggawarsita's *Serat Karimataya* (from *Pustaka Raja Madya*). Poem opens in Asmarandana with a verse containing the writer's sandi-asma: "Dyan kasmaran ring kekawin, masanging tembung myang tembang, supadi terang atètèh, tataning kanang carita, sukèng tyas mung nulada, patitisé kang dhinapur, maligining Serat Madya."

On MS p. i is a concise précis of the poem. Note on MS p. ii reads: "Ingkang gadhah Sutasupadma."

The text, which is inscribed in cursive Surakarta script, appears to be the author's autograph. Compare hand with MN 498, a signed Sutasupadma MS. Radèn Mas Sutasupadma, a direct descendant of Mangkunagara II, was a grand-nephew of Mangkunagara IV.

MS is embossed with the seal: PRIVE Dalem.

MN 494 D 107 SMP 73/4; R180/69

Pustaka Raja Buddhawaka

Author: [Mangunsuwirya?]
Composed: [Surakarta, 1885]
Inscribed: Surakarta, 1885

Scribe: Mangunsuwirya
i, 133 pp.; 33 x 21 cm.
History. Java - Jangka
History . Java - 0140– -- Sri Makukuhan

Prophetic and messianic history of Java, composed in cyclic form from a variety of sources. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Memanisé sarkara kaèsthi, mamèngeti dénira manulat, ari Anggara Manisé. . ." The narrative is woven from a variety of textual sources, including:

1) *Jangka Jayabaya* (MS pp. 1–8);
2) *Kitab Musarar* (MS pp. 8–17);
3) *Serat Manikmaya* (MS pp. 17–133).

The "Manikmaya" portion of the text opens with the tale of the ascension of the Just King to the throne of Java in the year 140, continues with the tales of Aji Saka and of Bathara Guru's reign on earth, coming finally to the Makukuhan rice origin story. Poem ends with the transformation of Déwi Sri and her brother Radèn Sadana into a snake and bird respectively.

MS/poem is dated Anggara Manis, Watugunung, 23 Mulud Dal 1815 (29 December 1885), sangkala: "osiking [5? usually 6] tyas [1] ngèsthi [8] Sri Bupati [1]." The dating is inconsistent: 23 Mulud Dal 1815 falls in wuku Landhep rather than wuku Watugunung.

The scribe (and perhaps the author as well) signs his name backwards "Ya-wir-su-ngun-ma" on MS p. i.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "SUPERFINE 1882."

MN 495 **D 108** **SMP 16-11/10; R181/23**

Serat Pustaka Raja Purwa Parikesit
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [1860s]
i, 229 pp.; 17.4 x 14.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0749–0770
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0749–0770

Prose history of classical Java (solar years 749–70). Text treats the post-Bratayuda history of Java during the reign of Prabu Parikesit in Ngastina.

Small neat Surakarta hand that likely dates from the 1860s.

Watermark: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 496 Series

Pustaka Raja Madya Daleman (MN 496–498)
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1914]
Scribe: Sutasupadma, R.M.
3 Vols. (vol. III–V of ?)
History. Java - Pustaka Raja -- 0800–0860
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0800–0860

Vol. I–II of this five?-volume series are not extant in the Reksa Pustaka. Series inscribed by R.M. Sutasupadma; see notes to MN 498 below.

MN 496 **D 110** **SMP 16-11/7; R181/22**

Pustaka Raja Madya Gendrayana
Daleman: Serat Pustaka Raja Jilid III, Anyariyosaken Salebeting Kadhaton Ngastina Kadhatengan Latu Murup tanpa Sangka
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1914]
Scribe: Sutasupadma, R.M.
vol. III of ?: ii, 413 pp.; 21.5 x 16.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0800–0817
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0800–0817

Prose history of classical Java (solar years 800–17). The text features the adventures of Prabu Gendrayana, king of Ngastina; Prabu Widdhayana (a.k.a. Jayapurusa), king of Kadhiri-Mamenang; Prabu Yudayaka, king of Ngastina and Ywangastina; and Prabu Sariwahana, king of Ywangastina. When the kingdom of Ngastina is destroyed by fire, Prabu Gendrayana and Resi Siddhikara vanish into perfection (*muksa*). The god Narada then comes and orders Gendrayana's son, Narayana, to build a new kingdom in Pamenang. He becomes king Widdhayana of the new kingdom of Kadhiri-Mamenang. Meanwhile, Gendrayana's brother, Harya Prabu Sudarsana, ascends the throne of Ywangastina as Prabu Yudayaka. When Yudayaka retires, he is

succeeded by his son Sariwahana. On MS p. i, is a brief précis of volume's contents.

Inscribed by R.M. Sutasupadma; see notes to MN 498 below.

Cursive Surakarta script.

Paper is stamped with the seal: PRIVE Dalem.

MN 497 Uncat. SMP 16-11/6

Pustaka Raja Madya Sariwahana
Daleman: Serat Pustaka Raja Jilid IV, Nyariyosaken Prabu Sariwahana Anengkeraken Para Rayi
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1914]
Scribe: Sutasupadma, R.M.
vol. IV of ?: i, 415 pp.; 21.5 x 16.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0817–0840
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0817–0840

Prose history of classical Java (solar years 817–40). Text features the adventures of Prabu Sariwahana, king of Ywangastina, and Prabu Jayapurusa, king of Kadhiri-Mamenang. Prabu Sariwahana casts off his twenty-four younger siblings. His son is given the name, R. Darmakusuma. Sariwahana becomes a mendicant wandering priest before invading Jayapurusa's kingdom of Kadhiri-Mamenang. After Sariwahana's death, his children marry (and then divorce) the children of Jayapurusa. On MS p. i, is a brief précis of volume's contents.

Inscribed by R.M. Sutasupadma; see notes to MN 498 below.

Cursive Surakarta script.

Paper is stamped with the seal: PRIVE Dalem.

MN 498 D 109 SMP 16-11/13

Pustaka Raja Madya Jayabaya
Daleman: Serat Pustaka Raja Jilid V, Jayabaya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1914
Scribe: Sutasupadma, R.M.
vol. V of ?: ii, 399 pp.; 21.3 x 16.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 846–860
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 846–860
History. Java - Jangka

Prose history of classical Java (solar years 846–60). Text features the adventures Prabu Jayabaya, king of Kadhiri-Mamenang, and those of his son and successor, Prabu Jayahamijaya. Volume includes the *Jangka Jayabaya* prophecy. On MS p. i, is a brief précis of volume's contents.

Inscribed by R.M. Sutasupadma; copy is signed and dated 27 Besar 1844 (16 November 1914).

Cursive Surakarta script.

Paper is stamped with the seal: PRIVE Dalem.

MS leaves numbered 1–404, no p.# 165–68, 282.

MN 499.0 D 115 SMP 73/3; R180/68

[Klempakan: Pustaka Raja Isp.]
Pustaka Raja Puwara: Jayabaya
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [ca. 1895]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1895]
300 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Compilation

Compilation of four texts inscribed in cursive Surakarta scripts. The volume, which was produced for the Kusumaningratan household, belonged at one time to the Harjakusuman household, of Grogol, Surakarta.

MS leaves numbered as follows: MS I: i–iii, 1–266; MS II: 69–75; MS III: i, 1–4; MS IV: 1–19.

MN 499.1 D 115 SMP 73/3; R180/68

Pustaka Raja Puwara: Jayabaya
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [ca. 1895]
MS I: pp. i–iii, 1–266; 34.5 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0844–0857
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0844–0857

Prose history of classical Java for the solar years 844–57. Text treats the reign of Prabu Aji Jayabaya over Mamenang-Kadhiri. End of MS missing. On MS p. iii is a brief précis of volume's contents. Penciled on MS inner cover is: "Pustaka Raja Puwara ing Kusumaningrat." A note

on MS p. i reads: "Kagungan Harjakusuman."

MN 499.2 D 115 SMP 73/3; R180/68

[Pustaka Raja Purwa: Cariyos Déwaruci]
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [ca. 1895]
MS II: pp. 69–75; 34.5 x 21.5 cm.
History. Java – Pustaka Raja -- 0708
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0708
Classical literary tale. Déwaruci
Fragment from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa* (solar year 708): the Déwaruci tale.

MN 499.3 D 115 SMP 73/3; R180/68

Serat Kawruhipun Bongsa Buddha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1895
MS III: pp. i, 1–4; 34.5 x 21.5 cm.
Religion. Buddhism
Concise explication of the principles of Buddhism. Prose. MS dated 18 Siyam Bé 1824 (15 March 1895).

MN 499.4 D 115 SMP 73/3

Jiwaning Manungsa Nalika ing Wiwitan dumugi Wekasan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1895
MS IV: pp. 1–19; 34.5 x 21.5 cm.
Religion. Kejawèn
Prose discourse on the nature of the human soul. Copy is dated 16 March 1895.

MN 499A.0 D 277 SMP 202/4

[Klempakan: Pustaka Raja lsp.]
Darmosarono, Rojo Darpo, Mahaprakto, Wiwaha Jarwa
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1896–1908
Inscribed: Surakarta, 1896–1908
820 pp.; 35.5 x 21.5 cm.
Compilation
Compilation of four texts, inscribed in cursive Surakarta scripts over a span of twelve years. The volume, which was produced for the Kusumaningratan household, belonged at one time to the Harjakusuman household, of Grogol, Surakarta. At the close of MS IV is the signature "[. . .] kusuma" and the date i–ii–25, perhaps commemorating a reading of the MS by [Harja]kusuma.
The paper of this MS (esp. MS I–III) is extremely brittle.
MS leaves numbered as follows: MS I: iii, 1–321 (p.# 228–29 and 230–31 reversed in binding); MS II: i, 1–204 (p.# 54–63 x 2); MS III: i, 1–222, MS IV: ii, 1–57.

MN 499A.1 D 277 SMP 202/4

Pustaka Raja Puwara: Darmasarana
Serat Darmasarana
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1896
MS I: pp. i–iii, 1–321; 35.5 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0771–0800
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0771–0800
Prose history of classical Java for the solar years 771–800. Narrative opens during the final period of Prabu Parikesit-Dipayana's reign as king of Ngastina and continues through the reign of his son, Prabu Yudayana, up to the succession of Yudayana's son, Prabu Gendrayana.
MS copied for "Kusumadiningratan" and dated 4–9–[18]96.

MN 499A.2 D 277 SMP 202/4

Pustaka Raja Purwa: Mahadarpa
Pustaka Raja Purwa: Mahadarpa Ongka II
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1898
MS II: pp. i, 1–204; 35.5 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0715–0727
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0715–0727
Prose history of classical Java for the solar years 715–27: wayang purwa tales, featuring the adventures and rivalries of the Pandhawa and Kurawa princes.
MS copied for "Kusumadiningratan" and dated 10–1–[18]98.

MN 499A.3 D 277 SMP 202/4

Pustaka Raja Purwa: Mahaprakta
Pustaka Raja Purwa: Mahaprakta ongka II

Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1898
MS III: pp. i, 1–222; 35.5 x 21.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0645–0700
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0645–0700

Prose history of classical Java for the solar years 645–700: wayang purwa tales. Opening with the accession of Prabu Kresna Dwipayana (Abiyasa) to the throne of Ngastina, the narrative continues through the reigns of his sons, Prabu Pandhudéwanata and Prabu Drettharastra. Related in this volume are the births of the Pandhawa and Kurawa princes.

MS copied for "Kusumadiningratan" and dated 6–2–[18]98.

MN 499A.4 D 277 SMP 202/4

Serat Wiwaha Jarwa
Author: Pakubuwana III, I.S.K.S. (1732–1788)
Composed: Surakarta, 1778
Inscribed: Surakarta, 1908
MS IV: pp. i–ii, 1–57; 35.5 x 21.5 cm.
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha

Rendering of the *Kekawin Arjuna Wiwaha* into macapat verse and modern literary Javanese. Poem opens in Dhangdhanggula: "Ri sedheng amurwèng tulis." Version appears identical to the published version described in *Pratélan I*, pp. 5–10.

The text treats the struggle of the Pandhawa prince Arjuna, who fights on behalf of the gods against the demon-king Niwatakawaca. The original kekawin was composed in the early 11th c. in the east Javanese kingdom of Kahuripan for the poet's royal patron, King Érlangga. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 180–81.

This Modern Javanese version of the poem was composed by Pakubuwana III (r. 1749–88). Poem dated 25 Jumadilawal Bé 1704 (21 June 1778), sangkala: "tasik [4] sonya [0] giri [7] juga [1]." See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 133–34 and Kuntara Wiryamartana, *Arjunawiwâha*, pp. 236–64, 402–16.

MS copied for "Kusumaningratan" and dated 22 Sapar Jé 1838 (26 March 1908). Note also date I–ii–25 on MS final page.

MN 500 D 105 SMP 73/5

Pustaka Raja Madya: Pengging
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 254; 33.4 x 20.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja -- 0938–0942
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0938–0942

Prose history of classical Java for the solar years 938–42. Volume treats the reign of Prabu Poncandriya over the kingdom of Pengging. Text breaks off abruptly mid-sentence. The volume formerly belonged to K.P. Panji Puspakusuma, and then to the Harjakusuman household. On MS p. i is the penciled note: "Serat Purwanyana kagungan-dalem Kangjeng Pangéran (and then erased, but still decipherable) Panji Puspakusuma." Another note on the same page reads: "kagungan Harjakusuman, Grogolan VI.2."

The script is in a style which resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn; it is, however, rather more cursive.

MS leaves numbered 621–874.

MN 501 D 169 SMP 16-11/12

Serat Namanipun Para Wanodya: Pethikan Pustaka Raja
Author: [Sularta?]
Composed: [Surakarta, 1917]
Inscribed: Surakarta, [1917]
Scribe: Sularta
i, 13 pp.; 21.8 x 17.5 cm.
History. Java - Pustaka Raja
Wayang. Stories - Pustaka Raja

Listing of the names of female characters in Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa-Madya*. The MS and/or copy is dated (p. i) 23 July 191[7].

Cursive Surakarta script. The hand of this MS is distinctive of Sularta; compare hand with that of MN 457.

MN 502 D 147 SMP 16-11/11

Serat Panji Wulung
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: [Surakarta], 1902

Scribe: Resawidada, Bekel
i, 344 pp.; 20.2 x 16.3 cm.
Historical romance. Panji Wulung

Adventures of the West Javanese king of Cempala, Panji Wulung (son of Prabu Kiswara of Sokadana). Macapat verse. Twenty-seven cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kulinané rarasèng mamanis, lalabuhan mrih mardi tyas mudha."

The original tale was composed in Sundanese by Radèn Kaji Mukhamat Musa, the pengulu of Limbangan. The text was then translated into Javanese by Radèn Suryadijaya of Banten, finally to be rendered into macapat verse by Mangkunagara IV in 1877 (see MN 503).

For synopses of cantos of published edition of this text, see *Pratélan I*, pp. 495–98.

This copy is dated 21 Sawal Dal 1831 (31 January 1902), sangkala: "jalma [1] katon [3] angèsthi [8] sri narpati [1]." The copyist signs his name by sandi-asma in the poem's opening stanzas: "kula pun Bekel Resawidada."

Cursive Surakarta script.

MN 503 **D 148** **SMP 16-11/15**

Serat Panji Wulung
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1877
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta]; ca. 1900
141 pp.; 31.5 x 20 cm.
Historical romance. Panji Wulung

Adventures of the West Javanese king of Cempala, Panji Wulung (son of Prabu Kiswara of Sokadana). Macapat verse. Twenty-seven cantos. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara kang makirtya nguni."

The original tale was composed in Sundanese by Radèn Kaji Mukhamat Musa, the pengulu of Limbangan. The text was then translated into Javanese by Radèn Suryadijaya of Banten, finally to be rendered into macapat verse by Mangkunagara IV. This macapat version is dated 20 Sura Jé 1806 (4 February 1877), sangkala: "ngrasa [6] tan [0] ngèsthi [8] marni [1]."

Text appears identical to the 1879 published edition; for synopses of cantos of published edition, see *Pratélan I*, pp. 495–98.

Turn-of-the-century cursive Mangkunagaran script.

MN 503A **C 38** **SMP 16-14/3**

Bausastra Kawi Panji Wulung
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1877]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 62 pp.; 32.5 x 21 cm.
Historical romance. Panji Wulung
Language. Kawi-Javanese - Lexicography

Glossary of Kawi words in Mangkunagara IV's macapat verse rendition of *Serat Panji Wulung*. The glossary is arranged by canto and stanza. See MN 502, 503.

Small Kadipatèn and cursive Surakarta scripts.

Legibility of text suffers from considerable ink bleed-through.

MN 504 **E 13** **SMP 16-11/16–16-12/1**

Serat Ménak Laré
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1844
515 pp.; 28.1 x 17.6 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

This volume opens in Dhangdhanggula with the MS dating and a lengthy copyist's apology; the opening line reads: "Rikalanya murwèng Tumpak Manis, tanggal pisan ing pukul satunggal."

This volume forms an introduction to the epic. The narrative opens with the ascetic practices of Prabu Saréhas of

Madayin and continues through the tale of Radèn Lamdahur, the adoptive son of Prabu Sahalsah of Surandil. The text corresponds to the published edition vol. I, cantos 1–65; see *Pratèlan I*, pp. 229–39 for synopses of these cantos.

Copy dated 1 Jumadilawal Éhé 1772 (18 May 1844), sangkala: "karngèng [2] swara [7] sabdaning [7] ratu [1]."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "H.I.V. DELDEN"; "PROPATRIA.

MN 504A C 46 SMP 16-14/4

Teges Werdènipun Purwaka kang tumrap ing Ménak Laré

Serat Bausastraning Serat Ménak Laré

Authors: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803); Anonymous

Composed: Surakarta; [ca. 1749–88, mid–late 19th c.]

Inscribed: Surakarta, mid–late 19th c.

Scribe: [Mangkunagara IV?; s.n.]

i, 13 pp.; 32.5 x 20.5 cm.

Islamic romance. Ménak

Word for word translation of the opening stanzas of Yasadipura I's *Serat Ménak Laré* from poetic literary Javanese into Javanese prose. MS inscribed in two columns: macapat verse and prose translation. Incomplete.

Small cursive Surakarta script. Some lines appear to be in the hand of Mangkunagara IV.

Watermarks: "DV"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 505 Series

Ménak (MN 505–509)

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: Surakarta, [circa 1860]

5 vols. ([vol. II, IV, VI–VIII of 8])

MN 505 E 17 SMP 16-12/4

Serat Ménak Jobin

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: Surakarta, [circa 1860]

[vol. II of 8]: i, 402 pp.; 30.5 x 20.2 cm.

Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 504.

Vol. opens in Girisa: "Dhuh m[i]rah kusuming pura." On MS p. i is a brief précis of volume's contents. Opening with Tiyang Agung Ménak's romance with Déwi Muninggar (princess of Madayin), the volume continues to his battle with Ratu Jobin of Kaos. This volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. I, canto 57 to vol. II, canto 34. For synopses of these cantos, see *Pratélan I*, pp. 238–48.

MS belongs to a (now) incomplete series of MSS that were inscribed for Mangkunagara IV (see MS p. i and MN 509).

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "VDL"; "VG"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MS leaves numbered 1–404; no p.# 88, no p.# 344.

MN 506 E 16 SMP 16-12/3

Serat Ménak Jobin

Serat Ménak Jobin Gadhahanipun Mas Rara Surati Retnaningrum

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: Surakarta, [circa 1860]

[vol. IV of 8]: 399 pp.; 28.7 x 17.8 cm.

Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 504.

Vol. opens in Sinom: "Akathah yèn cinatura." Volume treats the struggle of Tiyang Agung Ménak against Raja Bahman and Prabu Jobin, ending with the hero and his wives in the country of Kuparman. This volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. III, cantos 1–56. For synopses of these cantos, see *Pratélan I*, pp. 258–68.

Volume belongs to a (now) incomplete series that was inscribed for Mangkunagara IV circa 1860 (see MN 509). That the MS was formerly in the possession of "Mas Rara Surarti Retnaningrum" is inscribed on volume's cover.

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VG."

MN 507 **E 14** **SMP 16-12/2; R181/24**

Serat Ménak
Ménak Laré, Jilid IV
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [circa 1860]
[vol. VI of 8]:i, 390 pp.; 29.8 x 18.5 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 504.

Vol. opens in Megatruh: "Kaya ngapa, sira yèn bisa amungsuh." On MS p. i is a brief précis of volume's contents. Beginning with the flight of Prabu Nusirwan of Madayin (Ménak's sometimes enemy) to refuge with Prabu Mutadarawi, the volume continues through Nusirwan's return to Madayin. This volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. V, canto 61 to vol. VI, canto 16. For synopses of these cantos, see *Pratélan I*, pp. 293–301.

Volume belongs to a (now) incomplete series that was inscribed for Mangkunagara IV circa 1860 (see MN 509).

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "HOLLAND."

MS leaves numbered 1–397; page following p.# 2 not numbered, no p.# 247–48, 354–55, 374–77.

MN 508 **E 9** **SMP 16-12/5**

Serat Ménak Gulanggé
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [circa 1860]
[vol. VII of 8]: 411 pp.; 30.2 X 19 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 504.

Vol. opens in Dhangdhanggula: "Sampun tentrem nagari Madayin, Sri Nusirwan Agung siniwaka." On MS p. 1 is a brief précis of volume's contents. Beginning with the death of Prabu Nusirwan, volume continues to Prabu Gulanggé of Ngrokan's defeat at the hands of Tiyang Agung Ménak. This volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VI, canto 16 to vol. VIII, canto 9. For synopses of these cantos, see *Pratélan I*, pp. 301–27.

Volume belongs to a (now) incomplete series that was inscribed for Mangkunagara IV circa 1860 (see MN 509).

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 509 **E 4** **SMP 73/6**

Serat Ménak Jaminambar
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [circa 1860]
[vol. VIII of 8]: ii, 382 pp.; 31.8 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 504.

Vol. opens in Asmarandana: "Kuneng kang samya angungsi." On MS p. i, is a brief précis of volume's contents. Beginning with Tiyang Agung Ménak's arrival in the country of Ngrokam, volume continues up to the defeat of the country of Jaminambar. This volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VIII, cantos 9–65. For synopses of these cantos, see *Pratélan I*, pp. 327–35.

Volume is apparently the final volume of a (now) incomplete series that was inscribed for Mangkunagara IV circa 1860. Of the extant volumes, this MS alone has a copy date. MS dated (pp. 381–82): Kemis Legi, Sinta, 19 Sapar Jimawal Sengara 1789 (6 September 1860). The sangkala, "diwara sebdanira, pra bujongga: kuda titihaning ratu," seems to ask to be read as 1778 [bhujongga = 8, kuda = 7, titihan = 7, ratu = 1). But AJ 1778

is Jimakir, not Jimawal, and it falls in windu Adi rather than windu Sengara. Furthermore, Mangkunagara IV did not assume the Mangkunagara title until AJ 1786 (having assumed rule as "Prangwadana" in AJ 1781).

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "HOLLAND."

MN 509B Series

Ménak (MN 509B–509F)

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Batavia], 1927
5 vols. (vol. I–II, IV–VI of [6])

MN 509B E 32 SMP 183/6

Serat Ménak Laré

Serat Ménak: Wiwit Prabu Saréhas Tapa Dhasaring Samodra, dumugi Jayèngrana Dhaup lan Déwi Muninggar ing jro Pura Medayin 1927

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Batavia], 1927
vol. I of [6]: i, 495 pp.; 21.5 x 16.7 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

The volume opens in Dhangdhanggula: "Sanggyaningkang panjalwèng dasih." This volume introduces the epic. Beginning with the ascetic practices of Prabu Saréhas of Madayin, it continues through the birth and youth of Amir Hamza up to his marriage to Déwi Muninggar, princess of Madayin. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. I, canto 1 to vol. II, canto 22. See *Pratélan I*, pp. 230–46 for synopses of these cantos.

Text is dated 1 Dulkangidah Bé 1760 (22 March 1833), sangkala: "tar [0] osik [6] sabdèng [7] ratu [1]." MS appears to have been copied from a published edition (Batavia, 1854 or 1883–89). The 1854 edition (reissued 1883–89) was prepared by C. F. Winter from a MS commissioned by Pakubuwana VII in AJ 1760 and produced under Winter's supervision (LOr 1787).

Cursive script. The hand is the same as that inscribing a *Carita Johar Manik* MS (Reksa Pustaka MS. O 94) that was recently acquired along with this Ménak series. Filming of the *Johar Manik* MS, which was produced in Batavia in 1930, was precluded owing to the extreme tightness of volume's (new) binding. This MS is dated 1927.

MS was the gift of Proyek Pengembangan Perpustakaan Jawa Tengah, 1980–81.

MN 509C E 33 SMP 18/7–184/1

Serat Ménak Jobin

Serat Ménak: Wiwit Dhaupipun Wong Agung Ménak kaliyan Déwi Muninggar, hingga dumugi Miyosipun Radèn Jayusman lan Radèn Ruslan

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Batavia], 1927
vol. II of [6]: i, 576 pp.; 20 x 16 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 509B above.

Volume opens in Mijil: "Kawuwusa jron pura Medayin." Beginning just after Tiyang Agung Ménak's wedding to Déwi Muninggar, princess of Madayin, the volume closes with the births of R. Jayusman and R. Ruslan. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. II, canto 23 to vol. III, canto 57. See *Pratélan I*, pp. 246–68 for synopses of these cantos. Volume III of the series (*Ménak Cina*) is apparently not extant.

MS inscribed in Batavia, circa 1927 (see MN 509B).

Cursive script.

MS leaves numbered 1–578; no p.# 296–97.

MS was the gift of Proyek Pengembangan Perpustakaan Jawa Tengah, 1980–81.

MN 509D E 31 SMP 184/2

Serat Ménak Purwakandha

Serat Ménak: Nyariyosaken Pangéran Kélan Wonten ing Kusniya Malébari, dumugi Dhaupipun Radèn Hasim Katampi kaliyan Déwi Ngumyundadikin Wonten ing Nagari Ngambarkustup (1927)

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: [Batavia], 1927

vol. IV of [6]: i, 576 pp.; 21.3 x 16 cm.

Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 509B above.

Volume opens in Pucung: "Duk punika, Radyan mantri ing tyasipun." Beginning with Tiyang Agung Ménak's struggle against Raja Maliyat Kustur, Raja Kubarsi, volume closes just following the marriage of Radèn Hasim Katamsi to Déwi Ngumnyunandikan, Princess of Ngambarkustup. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. IV, canto 102 to vol. VI, canto 2. See *Pratélan I*, pp. 285–99 for synopses of these cantos.

MS inscribed in Batavia, circa 1927 (see MN 509B).

Cursive script.

MS was the gift of Proyek Pengembangan Perpustakaan Jawa Tengah, 1980–81.

MN 509E E 34 SMP 184/3

Serat Ménak Purwakandha dumugi Gulanggé

Serat Ménak: Wiwit Dhaupipun Radèn Hasim Katampi kaliyan Déwi Ngumyunadikin Putri Ngambarkustup dumugi Pangéran Kélan Perang lan Prabu Gulanggé ing Ngrokam (1927)

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: [Batavia], 1927

vol. V of [6]: i, 289 pp.; 20.3 x 15.7 cm.

Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 509B above.

Volume opens in Dhangdhanggula: "Pepak kang sagung para narpati." Beginning with the marriage of Radèn Hasim Katamsi to Déwi Ngumnyunandikan, princess of Ngambarkustup, volume closes with the battle of Pangéran Kaélani against Raja Gulanggé, king of Rokam. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VI, canto 1 to vol. VII, canto 94. See *Pratélan I*, pp. 299–326 for synopses of these cantos.

MS inscribed in Batavia, circa 1927 (see MN 509B).

Cursive script.

MS was the gift of Proyek Pengembangan Perpustakaan Jawa Tengah, 1980–81.

MN 509F E 35 SMP 184/4

Serat Ménak Gulanggé dumugi Jaminambar

Serat Ménak

Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: [Batavia], 1927

vol. VI of [6]: 354 pp.; 21.5 x 17 cm.

Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 509B above.

Volume opens in Asmarandana: "Mangkana ingkang ajurit." Beginning with the battle of Pangéran Kaélani against Raja Gulanggé, king of Rokam, volume closes with the defeat of the countries of Jaminambar and Talsamad. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VIII, cantos 1–79. See *Pratélan I*, pp. 326–36 for synopses of these cantos.

MS inscribed in Batavia, circa 1927 (see MN 509B).

Cursive script.

MS was the gift of Proyek Pengembangan Perpustakaan Jawa Tengah, 1980–81.

MN 510 Series

Ménak Laré (MN 510–511)
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
2 vols. (vol. II–III of 3)

MN 510 E 11 SMP 73/7

Serat Ménak Laré
Serat Ménak Laré, Kagungan Harjakusuman Grogolan VI/2
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. II of 3: 242 pp.; 32.5 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

The volume opens in Asmarandana: "Bisikanira narpati." Beginning with Ménak's struggle against Prabu Alkamah of Kébar, volume ends in the midst of the battle of Yunan. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. I, canto 47 to vol. II, canto 9. See *Pratélan I*, pp. 237–44 for synopses of these cantos.

Vol. I of the series not extant.

The MS was produced in (or acquired by) the Harjakusuman household; it was apparently copied from a prototype MS belonging to (or formerly belonging to) Kangjeng Pangéran Harya Sinduséna (see MN 511).

The script is in a style which resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn; it is, however, rather more cursive.

The paper of the MS is extremely brittle; legibility suffers from ink bleed-through.

MS leaves numbered 256–497.

MN 511 E 12 SMP 73/8

Serat Ménak Laré
Serat Ménak Laré Ongka 3: Turutipun saking Ménak Laré Kagungan-dalem Kangjeng Pangéran Harya Sinduséna. Harjakusuman.
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. III of 3: 258 pp.; 32.5 x 19.5 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 510 above.

The volume opens in Kinanthi: "Ya pangéran ingkang luhung." Beginning in the midst of the battle of Yunan, volume ends with Déwi Muninggar's suspicions concerning Ménak's marital fidelity. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. II, cantos 10–57. See *Pratélan I*, pp. 244–52 for synopses of these cantos.

The MS was produced in (or acquired by) the Harjakusuman household; it was apparently copied from a prototype MS belonging to (or formerly belonging to) Kangjeng Pangéran Harya Sinduséna (see inscription on MS cover: i.e., "title as it appears").

MS leaves numbered 498–757.

Cursive Surakarta script. MS pp. 499–500 and 605–06 are inscribed in different hands, indicating repairs to the original MS.

The paper of the MS is extremely brittle; legibility suffers from ink bleed-through.

MN 512 E 20 SMP 74/1

Serat Ménak Darundiya
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]

Inscribed: Surakarta, 1874
ii, 426 pp.; 31.8 x 20.3 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 510 above.

The volume opens in Dhangdhanggula: "Sirep kang jalma wayahé kang wengi." Beginning with Tiyang Agung Ménak's struggle against Raja Demis, volume ends with the execution of Déwi Kalajohar for the murder of Ménak's son, Radèn Maryunani. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. II, canto 52 to vol. III, canto 17. See *Pratélan I*, pp. 251–61 for synopses of these cantos. The final canto of this MS (in Durma) diverges from the published edition, however.

MS formerly belonged to and was likely produced for (or by) Bendara Radèn Ayu Ngabéhi Purbasumarsa (see MS pp. ii, 426). Copy is dated (MS p. i) 23 Rabingulakir Jimakir 1802 (8 June 1874).

The script is in a style resembling that of the Karaton Surakarta Kadipatèn; it is, however, rather more cursive.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL-PANNEKOEK"; "VDL."

MN 512A **E 36** **SMP 184/5**

Serat Ménak Surandhil
Pethikan Serat Ménak
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 80 pp.; 20.9 x 14.9 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 510 above.

The volume opens in Dhangdhanggula: "Amakuwon Ménak Jayèngmurti." Volume treats Tiyang Agung Ménak's struggle against Raja Lamdahur, king of Surandhil. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. I, cantos 81–85. See *Pratélan I*, pp. 241–42 for synopses of these cantos.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 513 **E 15** **SMP 74/2; R180/70**

Serat Ménak Cina
Ménak Cina: Putri Cina Nginggah-inggah ing Tiyang Agung dumugi Prabu Nusirwan dhateng ing Nagari Cina, Dhil V
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1850
i, 489 pp.; 32.5 x 19.5 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

The volume opens in Asmarandana: "Sukra Pahing ngasmaraning, Jumadilakir duk nurat." Volume begins with the introduction of Putri Cina (Adaninggar) and ends with her death and the flight of Prabu Nusirwan to China. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. III, canto 69 to vol. IV, canto 42. See *Pratélan I*, pp. 269–77 for synopses of these cantos.

MS dated Sukra Pahing (sic), 7 Jumadilakir Jimakir 1778 (19 April 1850), sangkala: "madya [8] prawata [7] swarèng [7] rat [1]."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "B.".

MN 514 **E 21** **SMP 74/3 and 16-41/12–16-42/1**

Serat Ménak Cina
Serat Ménak saking Tuwan E. van Naersson 18–12–28
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Yogyakarta?, s.a.]
716 pp.; 34.2 x 19.6 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

The volume opens in Dhangdhanggula: "Amba matur ing tuwan sayekti." Beginning with the kidnapping of Ménak by Putri Cina, volume ends with Ménak's struggle against Raja Maliyat Kustur, king of Kubarsi, in the country of Kusni-malébari. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. IV, cantos 1–107. See *Pratélan I*, pp. 272–85 for synopses of these cantos.

A note on MS cover explains that the volume was acquired from Mr. E. van Naersson on 18 December 1928.

Cursive [Yogyakarta?] script.

MS leaves numbered 1–720; p.# 295, 423 x 2, pp. 707–12 missing. Several leaves of the volume are misbound (i.e., following p. 696) but were filmed in the correct order.

MN 514B E 7 SMP 184/6–185/1; 223/5 (selected color plates)

Serat Ménak Jayèngrana
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Yogyakarta, s.a.]
iii, 537, 163 pp.; illustrations; 33.3 x 20.5 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

The volume opens in Dhangdhanggula: "Amba matur ing tuwan sayekti." Beginning with the kidnapping of Ménak by Putri Cina, volume ends with Ménak's struggle against Raja Maliyat Kustur, king of Kubarsi, in the country of Kusni-malébari. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. IV, cantos 1–107. See *Pratélan I*, pp. 272–85 for synopses of these cantos.

Cursive [Yogyakarta?] script. MS is provided with 163 color illustrations.

MS leaves numbered 1–527; pp. 15–18 are numbered "45–48," p.# 306–15 x 2. The 163 color illustrations are distributed though the volume (pp. 1–330) on unnumbered pages.

A note on MS p. i explains that the volume was purchased from "Tuwan Mun" (Ir. J. L. Moens) on 4 May 1927 at a price of f52.50.

MN 515 E 6 SMP 16-12/6

Serat Ménak Cina dumugi Malébari
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1915
Scribe: [Mangunsuwirya]
727 pp.; 31 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

Beginning page of MS missing. First complete canto is in Asmarandana, and it opens: "Miyarsa grahitèng galih." Volume begins with the battle of Yujana (while Tiyang Agung Ménak remains in the captivity of Putri Cina) and ends with Ménak's struggle against Raja Maliyat Kustur, king of Kubarsi in the country of Kusni-malébari. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. IV, cantos 4–105. See *Pratélan I*, pp. 272–85 for synopses of these cantos.

Copy dated (p. 730) 21 Mulut Jimawal 1845 (7 February 1915).

Cursive Surakarta script: the hand of Mangunsuwirya.

MS leaves numbered 2–730; p. 1 missing, no p# 178–79, 481, p.# 687 x 2.

MN 516 E 22 SMP 16-12/8

Serat Ménak Purwakandha
Serat Ménak Purwakondha Kasekaraken Macapat
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)

Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
142 pp.; 20.5 x 16.3 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

Volume opens in Sinom: "Wong Agung éca sinéba." Beginning with the discovery of *Kitab Adam-makna* by the patih of Purwakondha, volume ends with Ménak's ascetic practices on Mt. Tursina. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. V, cantos 40–70. See *Pratélan I*, pp. 291–95 for synopses of these cantos. This volume also corresponds to cantos I–XXXI of the *Ménak Poerwa-kanda* text that was published separately (Semarang, 1871); see *Pratélan I*, pp. 376–80.

Cursive Surakarta script.

MN 517 E 8 SMP 16-12/7

Serat Ménak Gulanggé
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
546 pp.; 30.5 x 18.7 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

Volume opens in Dhangdhanggula: "Raka dika rasanipun mangkin." Beginning with Ménak's struggle against the cannibalistic armies of Kalakodrat, volume ends with the defeat of Rulmuluk by Pangéran Kélan (Ménak's son), who at that time was champion for the king of Jamintoran. Volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VII, canto 69 to vol. VIII, canto 23. See *Pratélan I*, pp. 323–29 for synopses of these cantos.

Karaton Surakarta Kadipatèn and Cursive Surakarta scripts.

Watermarks: "B"; "PROPATRIA"; "E.W."

MS leaves numbered 1–22 and then 26–546. MS pp. 1–22, 207–08, 225–26, 317–20 and 545–46 are inscribed in a different hand on newer paper, indicating later repair of the original MS; p.# 127 x 2, 2 pp. following p. 149 not numbered.

MN 518 E 3 SMP 74/4

Serat Ménak Jaminambar
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1865
i, 222 pp.; 31.5 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak
Literary studies. Transmission

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See notes to MN 513 above.

Volume opens in Pangkur, with a copyist's apology: "Pundhènnya Pangkur pustaka, sasmitané ing driya kang ginupit." Narrative begins with the conversion to Islam of the armies of Jaminambar and ends with a description of the transmission (ultimately to Java and to Yasadipura I) of the Ménak epic. Excepting its beginning stanzas and final four cantos, this volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VIII, cantos 65–79. See *Pratélan I*, pp. 335–36 for synopses of these cantos. The four cantos at the close of this volume (pp. 158 ff.) that diverge from the published edition are composed in the Gambuh, Durma, Asmarandana, and Dhangdhanggula metres (see also MN 519.1 below).

MS is dated 16 Rejeb Jimakir 1794 (4 December 1865), sangkala: "catur [4] trus [9] pandhita [7] ratu [1]."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermark: "N. PANNEKOEK."

MS leaves numbered 1–217; p.# 142–47 x 2.

MN 519.0 E 5 SMP 74/5; R180/71

[Klempakan: Ménak tuwin Ménak Lakad]
Serat Ménak Jaminambar
Author: [Mangunsuwirya?; Gondasiwaya, P.H.?]

Compiled: [Surakarta, 1886]
Inscribed: Surakarta, 1886
Scribes: [s.n.]; Mangunsuwirya
ii, 138 pp.; 33.2 x 20 cm.
Compilation

Compilation of two texts. On MS p. i is the signature: "P.H. Gondosiwojo." Signed copy by Mangunsuwirya, dated 1886.

Cursive Surakarta scripts. MS pp. 1–68 inscribed in purple ink.

MN 519.1 E 5 SMP 74/5; R180/71

Serat Ménak Jaminambar
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1886
MS pp. 1–67; 33.2 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r. 1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

The text opens in Pangkur "Sampun sumaos ing ngarsa." Text begins with the conversion to Islam of the armies of Jaminambar and ends with an attribution of authorship of the epic to Yasadipura I Excepting its final three cantos, this volume corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. VIII, cantos 65–79. See *Pratélan I*, pp. 335–36 for synopses of these cantos. The three cantos at the close of this volume that diverge from the published edition are composed in the Gambuh, Durma, and Asmarandana metres (see also MN 518 above).

MS is dated 1886 (see item 2 below).

Text inscribed in a somewhat spiky cursive Surakarta script in purple ink.

MN 519.2 E 5 SMP 74/5

[Ménak Lakad]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1886
Scribe: Mangunsuwirya
MS pp. 67–138; 33.2 x 20 cm.
Islamic romance. Ménak Lakad
History. Islam - Prophets -- Mohammad

Sacred history of Islam in macapat verse: episode from the life of the Prophet Mohammad. Poem opens in Asmarandana metre: "Ingsun miwiti amuji, anebut asmaning Allah." Text begins with an account of the struggle of Nabi Mohammad against the infidel king, Raja Lakad. In his struggle, the Prophet is assisted by Déwi Kuraisin, the spirit (*jin*) daughter of Tiyang Agung Ménak. The account continues through the adventures of Bagéndha Kusèn and Mukhamad Ngapiyah. Compare text with the MSS described by Poerbatjaraka in *Indonesische Handschriften*, pp. 75–76.

MS is dated 11 Sawal Dal 1815 (13 July 1886), sangkala: "marga [5] putra [1] mangèsthi [8] sri narapati [1]." The copyist signs his name backwards: "ingkang manulat, ya-wir-su-ngun-ma nami."

Cursive Surakarta script.

MN 520.0 E 18 SMP 74/6; R221A/22

[Klempakan Serat Warni-warni]
Serat Ménak Jobin
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, 1883]
Inscribed: Surakarta, 1883
89 pp.; 33.3 x 21 cm.
Compilation

Compilation of four texts. MS dated 1883 (see item 1 below). Cursive Surakarta scripts.

MS leaves numbered as follows: MS I: 1–9 (single), MS II: 1–33 (double), MS III: 1–14 (single).

MN 520.1 E 18 SMP 74/6

Serat Ménak Jobin
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: Surakarta, 1883
MS I: pp. 1–9; 33.3 x 21 cm.
Islamic romance. Ménak

Fragment of the *Serat Ménak Jobin*, a portion of the epic that commemorates the adventures of Tiyang Agung Ménak. See notes to MN 519.1 above. This fragment opens in Asmarandana: "Akat Wagé

panujwa ri, Dimadilawal kang wulan." The fragment corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. II, cantos 1–4. See *Pratélan I*, p. 243 for synopses of these cantos.

This copy is dated Akat Wagé 8 Dimadilawal Éhé 1812 (17–18 March 1883). The MS was copied from a prototype MS that belonged to Bendara Radèn Ayu Sumadiningrat III.

MN 520.2 **E 18** **SMP 74/6; R221A/22**

Serat Cemporèt
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta?], 1829
Inscribed: Surakarta, 1883
MS II: 1 recto–30 verso; 33.3 x 21 cm.
Historical romance. Japara, Pagèlan, Prambanan

Adventures and misadventures of the children of the legendary eleventh-century kings of the legendary Central Javanese kingdoms of Jepara, Pagèlan, and Prambanan. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Wasitasta agnya tumulad mring, caritèng kuna kanang naréndra, ring Jepara panulaté, Kemis pukul sapuluh, Sapar ping triwelas ing sasi, awal ingkang Jumawal, wuku Watugunung, akiring ro bèncèt mongsa, sinengkalan swara buta nitih jalma, kampung kaparak kiwa." Poem is dated 13 Sapar 1757 (13 August 1829), sangkala: "swara [7] buta [5] nitih [7] jalma [1]." Compare and contrast this concise 1829 version of the poem with Ronggawarsita's extensive 1870/71 version.

MN 520.3 **E 18** **SMP 74/6; R221A/22**

Serat Partawigena
Author: "Para Wali"
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1883
MS II: pp. 32 recto–33 recto; 33.3 x 21 cm.
Wayang. Stories - Versified plays

Fragment of a rendering of the wayang purwa lakon *Partawigena* into macapat verse. Opening stanzas only. Authorship is attributed to "para wali," the saints credited with bringing Islam to Java.

MN 520.4 **E 18** **SMP 74/6**

Serat Niti Praja
Serat Paniti Praja
Author: Anonymous
Composed: [Kartasura], 1710/11
Inscribed: Surakarta, 1883
MS III: pp. 1–14; 33.3 x 21 cm.
Didactic literature . Statecraft
Didactic literature. Etiquette

Didactic-moralistic text on virtuous statecraft in macapat metres. The poem opens in Dhangdhanggula with the sangkala: "Kadya silem ing sagara [4] geni, [3] rasaning [6] driya [1] ningkang sangkala" (AJ 1634 = AD 1710/11). See also MN 367 and MN 380 above.

MN 521.0 **E 2** **SMP 16-13/5; R181/25**

[Klempakan Serat Warni-warni]
Serat Ménak Kanjun
Author: Anonymous
Compiled: [s.l., 1846?]
Inscribed: [s.l., 1846?]
i, 3, 732 pp.; 31.5 x 19.5 cm.
Compilation

Compilation of five texts. Inscribed in various cursive scripts, possibly of pasisir provenance. Portions of the MS were apparently inscribed by children as their writing exercises; see MS pp. 350–51. On the possible dating of 1846, see item 5 below; the hands, however, appear slightly newer (late 19th c.). The paper of MS pp. 1–3 has the watermarks "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT" and "VDL." MS leaves numbered as follows: 1–3 (single) and then 6–375 (double); p.# 232 x 2.

MN 521.1 **E 2** **SMP 16-13/5; R181/25**

Serat Ménak Kanjun
Serat Ménak Anyariosaken Bedhahipun Nagari Parangakik dumugi Wong Agung Surayèngbumi Nglurug dhumateng Nagari Kaélani
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [ca. 1749–88]
Inscribed: [s.l., 1846?]
MS pp. 1–3, 6–347; 31.5 x 19.5 cm.
Islamic romance. Ménak

The heroic and amorous adventures of Tiyang Agung Ménak (Amir Hamza), an uncle of the Prophet Mohammad. The tale is of Arabic-Persian origin and was rendered in macapat verse by Yasadipura I upon commission of Pakubuwana III (r.

1749–88). See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 212–14 and 242–43, for general introductory remarks on the Ménak Amir Hamza epic. For a philological treatise on literary renditions of Javanese Ménak tales, see Poerbatjaraka, *Beschrijving der Handschriften: Ménak* (Bandung: Nix, 1940).

The text opens in Kinanthi "Gumludhug kadya latu." Beginning with Ménak's struggle against Raja Abesi, volume ends with the battle of Kaélani. Text corresponds to the edition published in Batavia in 1854: vol. III, canto 23 to vol. IV, canto 30. See *Pratélan I*, pp. 262–75 for synopses of these cantos.

MN 521.2 E 2 SMP 16-13/5

[Babad Kartasura]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., 1846?]
MS pp. 348–50; 31.5 x 19.5 cm.
History. Java - 1700±

Fragment from the history of Kartasura (ca. 1700): the Radèn Sukra incident. Macapat verse: Asmarandana metre. The fragment tells of the ill-fated romance of the Kartasura noble, R. Sukra, with the estranged wife of the crown prince of Mataram (the future Amangkurat III).

MN 521.3 E 2 SMP 16-13/5

Serat Sèh Tékawerdi
Author: [Padmanagara, Kyai Tumenggung]
Composed: [Kartasura, ca. 1726–45]
Inscribed: [s.l., 1846?]
MS pp. 350–52; 31.5 x 19.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Didactic literature. Islam
Didactic literature. Statecraft

Moralistic-didactic text pertaining to Javanese statecraft, Islamic ethics, and Javano-Islamic mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh wasita ginupit." Opening fragment only.

Authorship of the suluk is conventionally attributed to Padmanagara (father of Yasadipura I); it is said to have been composed during the reign of Pakubuwana II in Kartasura (i.e., 1726–45). See MN 306.2.

MN 521.4 E 2 SMP 16-13/5

Serat Pepali Ki Ageng Séla
Author: [Séla, Ki Ageng]
Composed: [s.l., 16th c.]
Inscribed: [s.l., 1846?]
MS pp. 352–53; 31.5 x 19.5 cm.
Didactic literature. Prohibitions

Didactic text in macapat verse: the prohibitions of Ki Ageng Séla to his descendants, the Mataram dynasts.

MN 521.5 E 2 SMP 16-13/5

[Piwulang: Pethikan saking Kitab-kitab Suci]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1846?]
Inscribed: [s.l., 1846?]
MS pp. 353–75; 31.5 x 19.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf

Didactic poem treating issues in Islamic theology and mysticism. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Dhangdhanggula tembangnya lumaris, mongsa kasa pukul kalih welas." The poem is said to be derived from a number of sacred books of Islam (*kitab-kitab*); see MS pp. 353–54 for listing of sources. The text breaks off abruptly in the midst of the *Sèh Malaya* tale (an Islamicized rendering of the Déwaruci story). End of MS missing. MS and/or poem is dated (kalané layang tinulad): Rebo Kliwon, 7 Rajap Jé 1774 (1 July 1846), sangkala: "catur [4] gora [7] pandhitanira [7] sakbumi [1]."

MN 522 E 10 SMP 16-14/12

Serat Ménak Rengganis
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early 20th c.]
i, 161 pp.; 33.8 x 21.3 cm.
Islamic romance. Ménak Rengganis

A branch tale associated with the Ménak Amir Hamza epic. Macapat verse. Poem opens in Durma: "Purwanipun Serat Rengganis punika." The text focuses on the romance of Déwi Rengganis and Pangéran Kélan (Ménak's son). See Poerbatjaraka, *Kapustakan Djawi*, pp. 111–19, for synopsis of, and commentary on, the tale. Poerbatjaraka speculates that the original tale was composed during the Kartasura period (1680–1745), perhaps by Rongga Janur.

See also MS p. i, for a concise précis of volume's contents. The précis is signed (signature indecipherable) and dated 10 September 1928. It was apparently made by a servant of the Mangkunagaran court

who was reviewing the MS for his prince. The reviewer (presumably advising that the MS be purchased) notes that the prince does not yet have an exemplar of this text.

Cursive Surakarta script.

MN 523 D 188 SMP 16-13/4

Serat Radèn Wignyalengkara
Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Winter, C. F.?]
i, 69 pp.; 32 x 19.8 cm.
Didactic literature. Youth

Children's stories in prose, featuring the adventures of Baron von Munchhausen. The tales, which were selected from Dutch books, were translated into Javanese by C. F. Winter. The book was designed to be a reader for schools. See Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 76 (LOr 2153).

Cursive Surakarta script. MS is possibly a C. F. Winter autograph; compare hand with MN 190.

Watermarks: "PB"; "PROPATRIA."

MN 524.0 O 12 SMP 16-13/3

[Klempakan Wulang Rondha Darmasari]
Serat Dongèng Rondha Darmasari
Author: [Winter, C. F.?]
Compiled: [Surakarta, mid 19th c,]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Winter, C. F.?]
ii, 155 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Compilation

Compilation of three texts. Cursive Surakarta scripts. The hand inscribing MS pp. 83–155 resembles that of C. F. Winter. Watermarks: "AHK"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 524.1 O 12 SMP 16-13/3

Serat Dongèng Rondha Darmasari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Winter, C. F.?]
MS pp. 1–128; 33.5 x 21.5 cm.
Folk tales
Didactic literature. Exemplary tales

Collection of exemplary folk tales in prose. The tales are presented as stories shared among young girls from the city and the village (the country daughters of Rondha Darmasari and their cousins from the city).

MN 524.2 O 12 SMP 16-13/3

Rerepèn
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Winter, C. F.?]
MS pp. 128–36; 33.5 x 21.5 cm.
Lore. Magic - Incantations
Language. Javanese

A series of meditative, near incantational, texts shared among the daughters of Rondha Darmasari and their cousins. Text also includes direct discourse among the girls. Macapat verse.

MN 524.3 O 12 SMP 16-13/3

[Wulang]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
Scribe: [Winter, C. F.?]
MS pp. 136–55; 33.5 x 21.5 cm.
Didactic literature

Moralistic-didactic text in prose.

MN 525 O 33 SMP 16-13/1; R16-41/4 (complete)

Jaka Manthang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1893
11 pp. ; 20.5 x 16 cm.
Didactic literature. Exemplary tales

Exemplary folk-tale in prose. End of MS dated "14–7–[18]93." Cursive Surakarta script.

MN 526 O 3 SMP 16-13/6; R219/9 (complete)

Serat Pranacitra dumugi Jaka Pangasih
Author: [Sastranagara, R.T. (1756–1844)?; Cakradiningrat, K.G.P. (d. 1882)?]
Composed: Surakarta, [early 19th c., mid 19th c.?]
Inscribed: Surakarta, 1869
492 pp.; 30.1 x 19.3 cm.
Historical romance. Mataram - Pranacitra-Jaka Pangasih

Historical romance set in seventeenth-century Mataram. Macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Purwaning rèh sarkara kinapti, Sukra Wagé salikur kang tanggal." The poem, in a form that could be characterized as "novelistic," treats two tales of romantic love, both of which are set in Mataram at the time of Sultan Agung (r. 1613–45). The first section of the poem (pp. 1–273) treats the ill-fated romance of Pranacitra and Lara Mendhut. *Serat Pranacitra* was published separately by C. F. Winter posthumously in 1888. The text of MS pp. 1–273 appears to correspond to the published version; for synopses of cantos see *Pratélan I*, pp. 361–65. The second section of the text (MS pp. 274–492) composing a sequel to *Serat Pranacitra*, treats the romance of R. Jaka Pangasih (son of the Patih of Mataram) and the village maiden Rara Sepranti. Authorship of both portions of the text are usually attributed to the Surakarta court poet Yasadipura II (Sastranagara), who was active in the early nineteenth century. However, in his article, "De Waarde van de Serat Djakapangasih" in *Djawa* XIII (1933) pp. 130–34, Sastrasoewignja doubts that attribution for the Jaka Pangasih portion of the text. On the basis of style and Surakarta oral traditions, he instead attributes authorship of the *Jaka Pangasih* to Pangéran Cakradiningrat, a grandson of Pakubuwana VII (sic) [that is V] and son-in-law of Pakubuwana VI.

This MS is dated 21 Saban Jé 1798 (26 November 1869), sangkala: "roga [8] trustha [9] caritèng janmi [1]."

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MS is in deplorable condition. Many of the leaves are in fragments that were repieced for filming.

MN 527 O 72 SMP 16-13/2

Serat Wahana Brata: Lelampahanipun Laré Nami Bisman Nalika Karaton Kartasura

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
40 pp.; 21 x 16.2 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1730±–1750±

Exemplary history of the Mangkunagaran royal family: biography of Mangkunagara I's father-in-law, the father of R. Ayu Patah-ati. Prose. The history takes place in the rural Laroh district during the turbulent final years of the Kartasura court and the early Surakarta period (circa 1730–50). Following strenuous ascetic practices, the child Bisman, grows into the man Kasan Nuriman. His daughter, Radèn Ayu Patah-ati, becomes a consort (*ampéyan*) of Mangkunagara I.

Cursive Surakarta script.

MN 527A B 110 SMP 16-18/11

Serat Wahana Brata

Author: Sastroredjono, R. Ng.
Composed: Surakarta, 1952
Inscribed: Surakarta, 1952
ii, 21 pp.; 21.1 x 14.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1730±–1750±

Exemplary history of the Mangkunagaran royal family: biography of Mangkunagara I's father-in-law, the father of R. Ayu Patah-ati. Macapat verse. The history takes place in the rural Laroh district during the turbulent final years of the Kartasura period and the early Surakarta period (circa 1730–50). Following strenuous ascetic practices, the child Bisman, grows into the man Kasan Nuriman. His daughter, Radèn Ayu Patah-ati, becomes a consort (*ampéyan*) of Mangkunagara I.

Stenciled typescript MS.

MN 528 O 54 SMP 16-13/9

Serat Darpahita

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
i, 4 pp.; 21 x 16.5 cm.
Didactic literature. Exemplary tales

Exemplary tale, drawing attention to abuses of power in village Java. Macapat verse. MS copied from a prototype MS belonging to R.M. Ng. Purwahatmaja, Ngadiraja, Wonogiri.

MN 529 O 16 SMP 16-14/5

[Cathetan Warni-warni ing Sastraharjèndran I]

Cariyosipun Jaka Tarub

Author: Sastraharjèndra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [ca. 1846–84]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1846–84]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
i, 33 pp.; 35 x 21.5 cm.
Compilation
Lore

A miscellany of notes compiled by R. Ng. Sastraharjèndra, Abdi-dalem Panéwu Kadipatèn Anom Karaton Surakarta. Some of the notes are dated. See, for example, the dates on p. 11, 29 Mulut Jé 1774 (27 March 1846), and on p. 25, 24 Rejeb Jimawal 1813 (20 May 1884). The notes include:

1. *Cariyos ingkang Babadhé Dhusun ing Tarub* (MS pp. 1, 8). Pengging history.
2. *Cariyosipun Jaka Bodho* (MS pp. 1–4). Majapahit and Pengging history.
3. [*Para Nabi ingkang Rineksa déning Allah*] (MS pp. 5, 9. 11b, 17, 19). Notes pertaining to the Prophets of Islam.
4. [*Mantram Adeging Omah*] (MS p. 7). Incantation to be used in house-building.
5. [*Bab Dumadining Alam Dunya*] (MS pp. 7, 8). Notes on cosmogony.
6. [*Istilah Agama Islam*] (MS pp. 8, 9, 11, 11a, 16). Definitions of Islamic theological terms.
7. [*Tembung Kawi Jinarwa*] (MS pp. 9, 11, 11a, 11b). Kawi words defined. Note date on MS p. 11a, 29 Mulut Jé 1774 (1846).
8. [*Namaning Para Gupenur Jéndral*] (MS p. 10). List of Governors-General, 1610–1866.
9. [*Pananggalan*] (MS pp. 11. 12. 13, 14, 15, 19. 30). Notes concerning Javanese time-reckoning.
10. [*Silsilah saking Serat Jitabsara*] (MS p. 12) Genealogy from *Serat Jitabsara*.
11. [*Asal-mulanipun Aksara Latin*] (MS p. 18). Notes on the origin of the Latin alphabet.
12. [*Cariyosipun Ajisaka*] (MS pp. 20–21). A concise history of Ajisaka.
13. [*Babad Sangkala*] (MS pp. 22–23). A sangkala list for the Javanese years 0–1670.
14. [*Jumenengipun Para Nata Mataram*] (MS p. 23). Reign dates for Javanese kings: Ki Ageng Mataram to Pakubuwana IX.
15. [*Bab Papangkatan Abdi-dalem Karaton*] (MS p. 26). Titles of Javanese court officials defined.
16. [*Nota: Séwaan Lemah (1876–80)*] (MS pp. 27–29). Receipts of R. Ng. Sastraharjèndra for land rental: dated 1876 to 1880.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS leaves numbered 1–31; 2 pp. following p. 11 not numbered.

MN 529B.0 I 16 SMP 192/13

[Cathetan Warni-warni ing Sastraharjèndran II]

Almanak 1852–1932 mawi pawukon

Author: Sastraharjèndra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
i, 248 pp.; 33.5 x 21 cm.
Compilation

Compilation of fourteen texts: a miscellany of notes collected by R. Ng. Sastraharjèndra, Abdi-dalem Panéwu Kadipatèn Anom Karaton Surakarta, circa 1860–80.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Inscribed on various papers. Item 1 (MS pp. 1–11) inscribed on paper watermarked "PB"; "PROPATRIA." Item 5 (MS pp. 68–167) is inscribed on paper with the watermarks, "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "EDG & Z." Item 8 (MS pp. 182–89) is inscribed on paper with the watermarks "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT" and "LL & CIB." Items 9–13 (MS pp. 192–238) are inscribed on paper with the watermarks "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.1 I 16 SMP 192/13

Ngèngrèng Pananggalan Jawi-Walandi

Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]

Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 1–11; 33.5 x 21 cm.
Chronology. Time-reckoning

Javanese time reckoning: conversion charts for inter-determination of dates from the Gregorian and Javanese calendars (for AD 1813 and AD 1852–1932).

Watermarks: "PB"; "PROPATRIA."

MN 529B.2 I 16 SMP 192/13

[Pananggalan]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 14–43; 33.5 x 21 cm.
Chronology. Time-reckoning

Javanese time-reckoning and calendrical divination. Calendrical conversion charts: inter-determinations among Javanese, Gregorian, solar mongsa, and Hijrah calendars (AD 1843–1881 and AD 1860–1905). Also, miscellaneous notes pertaining to time-reckoning systems.

MN 529B.3 I 16 SMP 192/13

[Cathetan Warni-warni]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 45–48; 33.5 x 21 cm.
Geography. Java - Toponymns
History. Java - 0078±

a. Notes pertaining to Javanese toponymns (MS p. 45).

b. Tale of the birth of Ajisaka (MS pp. 46–47). Ajisaka is the legendary character credited with the creation of both the Javanese calendrical system and the Javanese alphabet.

c. Notes recording the birth of B.R.M. Sawita, a son of Pakubuwana IX, in May 1880 (MS p. 48).

MN 529B.4 I 16 SMP 192/13

[Pananggalan Jawi-Walandi]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 49–63; 33.5 x 21 cm.
Chronology. Time-reckoning

Javanese time-reckoning: conversion charts for the inter-determination of dates from the Gregorian and Javanese calendars (for AD 1840–early 20th c.). Draft. Note: inscription has been cropped from many pages.

MN 529B.5 I 16 SMP 192/13

[Serat Pawarsakan]
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 68–167; 33.5 x 21 cm.
Chronology. Time-reckoning
Divination. Pawukon

Extensive prose treatise on daily time reckoning and calendrical divination. Incomplete. The complete text would have treated an entire Javanese calendrical cycle (Langkir-Kulawu). Extant portion of the text treats:

a. Sura Dal Langkir – Besar Bé Langkir (MS pp. 68–75).

b. Rabinguakir Jimawal Langkir – Besar Jimakir Langkir (MS pp. 76–144).

c. Sura Alip Kulawu – Ramelan Éhé Kulawu + Ruwah–Ramelan Jé Kulawu (MS pp. 145–67).

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "EDG & Z."

MN 529B.6 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 168–72; 33.5 x 21 cm.
History. Islam
History. Java - 0000–1745

Sacred history of Islam with chronology. Prose. Text said to be derived from several sources, including *Kitab Torèh* and *Serat Ambiya*. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 6678 (erection of the Karaton Surakarta). See also Items 7a and 9–13.

MN 529B.7 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 176–81; 33.5 x 21 cm.
History. Islam
History. Java - Pustaka Raja -- 0140–0477

a. Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 50 (two times). See also Items 6 and 9–13.

b. Dynastic history, chronology. Listing of Javanese kings: from Dèwabuddha (140 solar) to Srimahawan (477 solar).

MN 529B.8 I 16 SMP 192/13

[Cathetan Warni-warni]
Author: Sastraharjèndra, R. Ng.
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 182–89; 33.5 x 21 cm.
History. Java - 1600±–1861 -- Dynastic
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1860±–1880± -- Land administration

Miscellaneous notes, including:

a. Dynastic history: Mataram kings. A chronological listing of Mataram kings and important events in Mataram history: from Ki Ageng Pamanahan (AJ 1531) to the coronation of Pakubuwana IX (AD 1861). Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

b. Letter (incomplete and undated) from Ng. Sastraharjèndra to B.R.M.H. Sujanapura (chief administrative officer of the Karaton Surakarta Kadipatèn) concerning land dealings with Dutch nationals. Watermarks: "LL & CIB."

MN 529B.9 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 192–203; 33.5 x 21 cm.
History. Islam

Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 5669 (death of the Prophet Mohammad). See also Items 6–7a and 10–13.

Watermarks: "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.10 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 206–11; 33.5 x 21 cm.
History. Islam

Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 3079 (tales of Nabi Yusup and Nabi Ngisa). See also Items 6–7a and 9, 11–13.

Watermarks: "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.11 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 212–14; 33.5 x 21 cm.
History. Islam

Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar

and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 989 (tales of Nabi Idrus). See also Items 6–7a and 9–10, 12–13.

Watermarks: "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.12 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala

Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 216–23; 33.5 x 21 cm.
History. Islam

Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 5693 (Sayidin Sultan Ngali's accession to the throne of Mecca). See also Items 6–7a and 9–11, 13.

Watermarks: "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.13 I 16 SMP 192/13

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babad Sangkala

Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama = Babat Sangkala

Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 226–38; 33.5 x 21 cm.
History. Islam

Sacred history of Islam with chronology. Prose. The text dates the origins of Islamic customs and ritual practices. The dates are provided in solar and lunar years: from solar year 1 (the descent of Nabi Adam) to solar year 5669 (death of the Prophet Mohammad). Note: this version also includes a history of Ajisaka. See also Items 6–7a and 9–12.

Watermarks: "LL & CIB"; "PROPATRIA."

MN 529B.14 I 16 SMP 192/13

[Cariyosipun Jaka Bondhan Kajawèn, Lembu Peteng]

Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.?]
Composed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860–80]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS pp. 240–48; 33.5 x 21 cm.
History. Java - 1454–1455

Histories of Pengging (antecedents of Mataram kings) and Majapahit (AJ 1376–77; AD 1454–55). Prose account of the birth of Jaka Bondhan Kajawèn (son of Brawijaya V of Majapahit by the Wandhan woman) and his adoption by Kyai Ageng Tarub of Pengging. Bondhan Kajawèn is the acclaimed ancestor of the Mataram dynasty.

MN 530 C 67 SMP 16-13/8

Anggitan-dalem: Serat Wangsalan

Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1868–79
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870s]
i, 16 pp.; 22.3 x 17.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Court, Mangkunagaran. Archives - 1868–1879 -- Correspondence

Compilation of letters /panembrama /literary texts, many of which are composed in literary enigmas (*wangsalan*). Macapat verse and prose. Among the texts are: 1) an invitation to a wedding celebrated in 1868. The invitation, in wangsalan, is addressed to K.P. Cakradiningrat and is composed in couplets. 2) a letter, in wangsalan, to K.P. Hangabéhi, and 3) a series of welcoming songs (*panembrama*), including a panembrama welcoming P.H. Prawirahadinagara and K.P.H. Gondasiswara home from battle in Aceh (MS pp. 11–12). Most of the texts are dated (in sangkala): AJ 8 Saban Jimawal 1797 to 21 Rabingulakir Bé 1808 (24 November 1868 to 14 April 1879).

Formal quadratic Surakarta script (MS p. 1–4) and cursive Mangkunagaran scripts (MS pp. 7–16).

MN 530A Uncat. Bundel 19 SMP 204/4

Serat Paturan ingkang Sasambetan Bab Caranipun K.G.P.A.A. Mangkunagara IV Nganggit Serat

Author: Tarakusuma
Composed: Surakarta, 1941
Inscribed: Surakarta, 1941
Scribe: Tarakusuma
3 pp.; 30 x 21.5 cm.

Literary studies. Transmission
Literary studies. Literati

Letter/report dated 10 April 1941 pertaining to Mangkunagara IV as a poet. The report is addressed to Mangkunagara VII and was written by the Mangkunagaran courtier, Tarakusuma, a descendant of the Surakarta poet Wiryakusuma. The report includes notes pertaining to: 1) the controversy over attributions of authorship to Mangkunagara IV of poems that some claim were written by Wiryakusuma and 2) the interesting manner in which Mangkunagara IV composed his poetry. Two letters, dated 10 April 1941.

Typescript MS.

MN 531 C 39 SMP 16-13/7

Wangsalan Warni-warni
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
11 pp.; 21.3 x 16.5 cm.
Lyric poetry. Wangsalan

Collection of texts composed in literary enigmas (*wangsalan*). Macapat verse. Also included is a Malay poem (*Pantun Melayu*) inscribed in Javanese script (MS pp. 2–4).

Cursive Surakarta script.

MN 531B.0 A 163 SMP 192/14

[Wulang-dalem Mangkunagara IV]
Sambetanipun Serat Wéddhatama, anggitan K.G.A.A. Mangkunagara IV
Author: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
Compiled: [Surakarta, mid 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
85 pp.; 21 x 16 cm.
Compilation

Compilation of twelve texts, most of which are moralistic-didactic works composed by Mangkunagara IV. Volume was copied for (or perhaps by) Bendara Radèn Ayu Retnaningrum (mother of Mangkunagara VIII).

(New) cursive Surakarta script., MS leaves numbered 1–86; no p.# 75.

MN 531B.1 A 163 SMP 192/14

Serat Wéddhatama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 58–70, 1–9; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Youth

Mangkunagara IV's most renowned moralistic-didactic work in macapat verse. Poem opens in Pangkur: "Mingkar mingkur ing angkara."

MN 531B.2 A 163 SMP 192/14

Serat Warayagnya
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1856
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 10–14; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Didactic-moralistic poem addressed by the prince to his children; the teachings pertain to choice of mate and marriage. Macapat verse. Poem is dated 23 Saban Bé 1784 (29 April 1856), sangkala: "nyatur [4] slira [8] memulang [7] mring sunu [1]."

MN 531B.3 A 163 SMP 192/14

Wira Wiyata
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1860
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 14–25; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Sinom: "Srinata déra makirtya." Lessons pertaining especially to military service. Poem is dated 1 Saban Éhé 1788 (23 February 1860), sangkala: "murtyastha [8-8] amulang [7] sunu [1]."

MN 531B.4 A 163 SMP 192/14

Serat Sriyatna
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1861
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 25–28; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lir mangingsep maduningkang sari." Poem is dated 18 Jumadilawal Jé 1790 (21

November 1861), sangkala: "tan [0] gatra [9] mulang [7] siswa [1]."

MN 531B.5 A 163 SMP 192/14

Serat Nayaka Wara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1862
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 28–34; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text in macapat verse. The teachings pertain especially to the ethics of Javanese court service. Poem opens in Pangkur: "Wuryanta déra manitra." Poem is dated 10 Jumadilawal Dal 1791 (3 November 1862), sangkala: "atmaja [1] Hyang Girinata [1+7+1] mulang [7] mring punggawa mantri [1]."

MN 531B.6 A 163 SMP 192/14

Serat Candra Rini
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1863
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 35–41; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text concerning the duties of wives, especially in polygynous marriages. The poem takes as exemplars of wifely virtue several of the wives of the Pandhawa prince, Arjuna. Macapat verse. The poem was composed upon commission of Pakubuwana IX and is dated 6 Jumadilakir Bé 1792 (18 November 1863), sangkala: "miyarsakna [2] trus [9] ingkang sabda [7] naréndra [1]."

MN 531B.7 A 163 SMP 192/14

Serat Pali Atma
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1870
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 41–45; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Moral instructions of the sixty-year old prince to his elder children (by his first wife) entrusting to their care their younger half-siblings, especially in the event of his death. The instructions pertain particularly to the future princely status of the young Prince Suyitna (the future Mangkunagara VI) and they refer to the treaty of 6 July 1866 (see MN 720.11). Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Dhuh adhuh pra atmaja mami." Poem is dated 7 Sapar Dal 1799 (9 May 1870), sangkala: "déwa [9] trus [9] mulang [7] putra [1]."

MN 531B.8 A 163 SMP 192/14

Serat Salokatama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1870
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 45–49; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Mijil: "Mijil ingkang pangripta murwani." Poem is dated 7 Sapar Dal 1799 (9 May 1870), sangkala: "dwara [9] trus [9] ing ardi [7] ri sang mahaprabu [1]."

MN 531B.9 A 163 SMP 192/14

Serat Darma Wasita = Darma Laksita
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 50–56; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara pamardining siwi." Poem is dated 13 Mulud Dal 1807 (19 March 1878), sangkala: "wineling [7] anengata [0] sariranta [8] iku [1]."

MN 531B.10 A 163 SMP 192/14

Serat Ngèlmu, Serat Pitutur, tuwin Serat Puji
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 57–58; 21 x 16 cm.
Didactic literature

Three short didactic poems (each a single stanza only). Macapat verse.

MN 531B.11 A 163 SMP 192/14

Serat Wadya Dyatmika
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1913
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 71–84; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Statecraft

Didactic-moralistic text pertaining especially to Javanese statecraft. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lir kakèn ing naya mamanis." The poem renders in verse a passage from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa*: the teachings of Begawan Hanoman to Jagal Abilawa from the *Kunjarakresna* tale.

Poem was composed on the commission of "Kangjeng Sang Anindya-mantri ing praja Surakarta" (probably K.R.A. Sasradiningrat IV) and is dated 4 Sapar Alip 1843 (13 January 1913), sangkala: "amiguna [3] nyatur [4] sarirèng [8] bathara [1]."

MN 531B.12 A 163 SMP 192/14

Serat Tripama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
Scribe: [Retnaningrum, B.R. Ayu?]
MS pp. 85–86; 21 x 16 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Yogyanira kang para prajurit." Poem characterizes three legendary exemplars of Javanese heroism: Radèn Sumantri, Kumbakarna, and Adipati Karna.

MN 532.0 Uncat. SMP 16-13/10

Anggitan-dalem
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, mid–late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
iii, 319 pp.; 25 x 19.3 cm.
Compilation

Compilation of thirty-nine texts, most of which were composed by Mangkunagara IV.

Cursive Surakarta script.

Paper is embossed with the seal of Mangkunagara IV.

MN 532 HT is a transliteration of this volume.

MN 532.1 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Babad Pasanggrahan ing Wanagiri
Serat Wanagiri
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1844
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–12; 25 x 19.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
History. Java, Mangkunagaran - 1844

Description of the Wanagiri pleasure reserve (*pasanggrahan*) built by Mangkunagara III and of a hunting expedition to that pasanggrahan. Poem opens in Kinanthi: "Rarasing gita yèn wimbuh." The poem's opening stanza contains the sandi-asma "Radèn Mas Riya Gondakusuma" (the future Mangkunagara IV). Poem is dated 6 Jumadilakir Éhé 1772 (22 June 1844), sangkala: "wrin [2] sapta [7] pandhita [7] raja [1]."

MN 532.2 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Babad Giripura
Serat Giripura
Author: Cakradiwirya, R.M.
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 12–28; 25 x 19.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan

Description of the Mangkunagaran pasanggrahan Giripura. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mamanisé ing sabda palupi." Poem composed by Radèn Mas Cakradiwirya; see MS p. 28.

MN 532.3 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Babad Tegal Gonda
Serat Tegal Gonda
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1855
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 28–37; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1855
Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan

Poem describing the charms of the Karaton Surakarta pasanggrahan of Tegalgonda which was built be Pakubuwana VII. Poem opens in Dhangdhanggula: "Ascaryamabek Jeng Pangran Dipati." Poem is dated 29 Rabingulawal Bé 1784 (9 December 1855), sangkala: "waudadi [4] astha [8] sabdèng [7] aji [1]."

MN 532.4 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Pasanggrahan Srikaton.
Author: Hangabéhi III, K.P. = Prabuwijaya, K.P.H.
Composed: Surakarta, [1878]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 37–92; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1878
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan

Account of an excursion to the Mangkunagaran pasanggrahan of Karangpandhan and Srikaton in August 1878. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kang mangagnya mrih sarkarèng manis." Opening stanza contains the sandi-asma: "Kangjeng Pangéran Hangabéhi." K.P. Hangabéhi III (later K.P.H. Prabuwijaya) was Pakubuwana IX's eldest son and a son-in-law of Mangkunagara IV.

MN 532.5 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Wanagiri Prangwadanan
Author: [Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–96)?]
Composed: Surakarta, 1879
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 92–121; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1879±
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan

Account of an excursion to the Mangkunagaran Wanagiri pasanggrahan. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sekung ing tyas satata déra mrih, mardawaning lukita sarkara." Prince Prangwadana picnics with four of his friends (Hangabéhi, Natakusuma, Pakuningrat, and Prabuningrat). Poem is dated 6 Sura Wawu 1809 (20 December 1879).

MN 532.6 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Werdining Bangsal Domas
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, [1875]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 121–25; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1875

Poem commemorating the construction of an iron pavilion (*bangsal wesi*) on the Mangkunagaran palace grounds. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Palataran sakidul pendhapi." The pavilion was erected on 13 Sawal Éhé 1804 (12 November 1875), sangkala: "karya [4] tan [0] ngèsthi [8] warna [1]."

MN 532.7 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Werdining Pandel Panjenengan
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 125–27; 25 x 19.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Coronation commemoration

Poem describing the festivities that marked the annual commemoration of Mangkunagara IV's ascent to rule of the principality. Macapat verse.

MN 532.8 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Ngadani Bendungan Tirtaswara
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 127–31; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1878±

Poem commemorating construction of the Tirtaswara dam by Mangkunagara IV. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Ginita sekar srinata." Poem is dated 13 Ruwah Dal 1807 (12 August 1878), sangkala: "muji [7] mugi luhura [0] sariranira [8] Jeng Gusti [1]."

MN 532.9 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Ngadani Bendungan Tambak Agung
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 131–33; 25 x 19.3 cm.

History. Java, Mangkunagaran - 1878±

Poem commemorating construction of the Tambak Agung dam by Mangkunagara IV. Macapat verse. Poem is dated 30 Rejeb Dal 1807 (30 July 1878), sangkala: "muji [7] kumbul [0] sariranta [8] Jeng Gusti Pangran Dipati [1]."

MN 532.10 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Ngadani Pabrik Tasikmadu
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, 1871
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 133–36; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1871±

Poem commemorating construction of the Tasik-madu sugar factory by Mangkunagara IV. Macapat verse. Poem is dated 22 Rabingulawal Bé 1800 (7 August 1871), sangkala: "tan [0] sepi [0] ngèsthi [8] wadu [1]."

MN 532.11 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Salokantara
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, 1850
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 136–46; 25 x 19.3 cm.
Wayang romance?

Romance of the princesses of Lokantara (daughters of Prabu Darmapati). Macapat verse. Poem is dated 8 Sura Alip 1779 (13 November 1850), sangkala: "trus [9] sabda [7] pandhitèng [7] ratu [1]."

MN 532.12 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Manohara
Author: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893)
Composed: Surakarta, [ca. 1861]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 146–57; 25 x 19.3
Lyric poetry. Erotic

Lyric erotic poem composed by the young Pakubuwana IX (during his office as Amangkunagara IV?) Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Puteking tyas daruna geng kingkin." Poem is probably addressed to Gusti Bandara Ayu Sekar Kadhaton.

MN 532.13 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Candra Rini
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, 1863
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 157–63; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text concerning the duties of wives, especially in polygynous marriages. The poem takes as exemplars of wifely virtue several of the wives of the Pandhawa prince, Arjuna. Macapat verse. The poem was composed upon commission of Pakubuwana IX and is dated 6 Jumadilakir Bé 1792 (18 November 1863), sangkala: "miyarsakna [2] trus [9] ingkang sabda [7] naréndra [1]."

MN 532.14 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Darma Laksita
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1878
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 163–70; 25 x 19.3
Didactic literature

Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mrih sarkara pamardining siwi." Poem is dated 13 Mulut Dal 1807 (19 March 1878), sangkala: "wineling [7] anengota [0] sariranta [8] iku [1]."

MN 532.15 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Namaning Ringgit Semarang
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)?]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 170; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry

Short lyric poem in macapat verse.

MN 532.16 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Uran-uran Pralambang Èstri
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)?]
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 170–71; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry

Lyric poem describing feminine charms.

MN 532.17 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Salokatama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1870
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 171–76; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Mijil: "Mijil ingkang pangripta murwani." Poem is dated 7 Sapar Dal 1799 (9 May 1870), sangkala: "dwara [9] trus [9] ing ardi [7] ri sang mahaprabu [1]."

MN 532.18 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Warayagnya
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1856
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 176–78; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature. Sexuality and marriage

Didactic-moralistic text addressed by the prince to his children. Macapat verse. Poem concerns choice of mate and marriage. Poem is dated 23 Saban Bé 1784 (29 April 1856), sangkala: "tur [4] slira [8] memulang [7] mring sunu [1]."

MN 532.19 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Sriyatna
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1861
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 178–81; 25 x 19.3
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Lir mangingsep maduningkang sari." Poem is dated 18 Jumadilawal Jé 1790 (21 November 1861), sangkala: "tan [0] gatra [9] mulang [7] siswa [1]."

MN 532.20 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Wira Wiyata
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1860
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 181–91; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Sinom: "Srinata déra makirtya." Lessons pertaining especially to military service. Poem is dated 1 Saban Éhé 1788 (23 February 1860), sangkala: "murtyastha [8-8] amulang [7] sunu [1]."

MN 532.21 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Tripama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 191–93; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Yogyanira kang para prajurit." Poem characterizes three legendary exemplars of Javanese heroism: Radèn Sumantri, Kumbakarna, and Adipati Karna.

MN 532.22 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Nayaka Wara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1862
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 194–200; 25 x 19.3 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text in macapat verse. The teachings pertain especially to the ethics of Javanese court service. Poem opens in Pangkur: "Wuryanta déra manitra." Poem is dated 10 Jumadilawal Dal 1791 (3 November 1862), sangkala: "atmaja [1] Hyang Girinata [1+7+1] mulang [7] mring punggawa mantri [1]."

MN 532.23 Uncat. SMP 16-13/10

Panembrama
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1866
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 200–01; 25 x 19.3 cm.
Music. Vocal lyrics

Macapat verse welcoming song dated 24 Sapar Alip 1795 (8 July 1866), sangkala: "satata [5] trus [9] purinira [7] Jeng Gusti Pangran Dipati [1]."

MN 532.24 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1854
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 201–04; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed by Mangkunagara IV at the time he reigned as Prangwadana. Macapat verse. Poem is dated 7 Besar Jé 1782 (1 September 1854).

MN 532.25 Uncat. SMP 16-13/10

Uran-uran Purwakanthi
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 204; 25 x 19.3 cm.
Literary studies. Prosody
Short exemplary alliterative poem (*purwakanthi*).

MN 532.26 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 204–05; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.27 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 205–08; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.28 Uncat. SMP 16-13/10

Sandi Asma
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 208; 25 x 19.3 cm.
Literary studies. Literati
Two examples of sandi-asma for Mangkunagara IV.

MN 532.29 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Pèngetan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 208–10; 25 x 19.3 cm.
Literary studies. Literati
History. Java, Mangkunagaran - 1853±–1881±
Miscellaneous remembrances of Mangkunagara IV. Macapat verse.

MN 532.30 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 210–11; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.31 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 211–12; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.32 Uncat. SMP 16-13/10

Sendhon Subakastawa
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 212–13; 25 x 19.3 cm.
Music. Vocal lyrics
Vocal lyrics for gendhing Subakastawa.

MN 532.33 Uncat. SMP 16-13/10

Wangsalan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]

MS pp. 213–14; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.34 Uncat. SMP 16-13/10

Uran-uran
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1871
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 215–17; 25 x 19.3 cm.
Music. Vocal lyrics
Lyric song dated 15 Rabingulakir Bé 1800 (4 July 1871).

MN 532.35 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Iber-iber Yasan-dalem
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1856–81
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 217–41; 25 x 19.3
Court, Mangkunagaran. Archives - 1856–1881 -- Correspondence
Collection of the correspondence of Mangkunagara IV: letters to and from the ruler of the Mangkunagaran principality (1856–81). All the letters are rendered in macapat verse and are dated by sangkala AJ 1785–1810.

MN 532.36 Uncat. SMP 16-13/10

Babad Sèrènan
Babat Sarènan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1875
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 241–55; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1875
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
Account of an excursion to the Mangkunagaran pasanggrahan Sèrènan in August 1875. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sekung ing tyas déra mrih mamanis." Poem is dated 9 Saban Éhé 1804 (10 September 1875), sangkala: "nyatur [4] kumbuling [0] sarira [8] Jeng Pangran Iswarasiwi [1]."

MN 532.37 Uncat. SMP 16-13/10

Wiwahan-dalem Kangjeng Pangéran Adipati Ariya Prabu Prangwadana
Serat Wiwaha-dalem kaping V
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [1877]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 255–315; 25 x 19.3 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1877
Court, Mangkunagaran. Ceremony - Wedding
Historical poem celebrating the marriage of K.P.A.A. Prabu Prangwadana V to R.A. Kusmardinah, the daughter of H. Hadiwijaya III in AJ 1806 (AD 1877). Macapat verse. Poem opens in Asmarandana: "Kasmaran déra mangaksi."

MN 532.38 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Pariwara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 315–18; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532.39 Uncat. SMP 16-13/10

Serat Pariminta
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 318–19; 25 x 19.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Literary enigmas composed in macapat verse.

MN 532 HT Transliteration series 32 SMP 16-18/26

Serat Anggitan-dalem.
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, mid–late 19th c.
Inscribed: Surakarta, 1975
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
159 pp.; 32 x 21 cm.
Compilation
Compilation of thirty-nine texts, most of which were composed by Mangkunagara IV. Hand-written transliteration of MN 532. Latin long-hand script.

MN 532A C 30 SMP 16-13/11

Serat Iber mawi Kasekaraken
Author: [Members of the Mangkunagaran royal family]
Composed: Surakarta, late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
17 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870s±–1880s±
Lyric poetry
Compilation of lyric poems composed by members of the Mangkunagaran princely house. Macapat verse. Many of the poems are dated letters exchanged among sons of Mangkunagara IV (r. 1853–81).
Cursive Surakarta script.

MN 532B B 182 SMP 187/4

Serat Babad Sèrènan
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1875
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
i, 27 pp.; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1875
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
Account of an excursion to the Mangkunagaran pasanggrahan Sèrènan in August 1875. Poem opens in Dhangdhanggula: "Sekung ing tyas déra mrih mamanis." Poem is dated 9 Saban Éhé 1804 (10 September 1875), sangkala: "nyatur [4] kumbuling [0] sarira [8] Jeng Pangran Iswarasiwi [1]."
Cursive Surakarta script.

MN 533 C 27 SMP 16-14/6

Serat Rumpakan tuwin Wangsalan
Author: Mangkunagara VI, K.G.P.A.A. (1857–1928)
Composed: Surakarta, 1898–1913
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
19 pp.; 33.5 x 21 cm.
Lyric poetry
Collection of short lyric poems composed during the reign of Mangkunagara VI (r. 1896–1916; d. 1928). Many of the poems, including a number of love laments, were composed by the prince himself. Others were composed by members of his family and his entourage. Some of the poems are in the form of *wangsalan* (literary enigmas). Most of the poems are dated (with sangkala) and span a period from AJ 1828 to 1844 (AD 1898–1913). A single poem/letter at volume's end is dated after the prince's retirement from rule (27 Ruwah 1850 = 16 May 1920).
Cursive Surakarta script.

MN 534.0 C 56 SMP 16-14/10

Wangsalan tuwin Candraning Kaum
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
iii, 145 pp.; 33 x 20.5 cm.
Compilation
Compilation of three texts. MS formerly belonged to R. Ng. Mangunnagara, Bekel Kliwon Jawi lenggah Panumping (MS p. iii). Note also the signature "Gondosoepoetro" on MS p. iii.
Quadratic Karaton Surakarta script.
Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "H.T. v D HB."

MN 534.1 C 56 SMP 16-14/10

Rumpakan Wangsalan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–93; 33 x 20.5 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Love laments written in the form of literary enigmas (*wangsalan*).

MN 534.2 C 56 SMP 16-14/10

Candraning Kaum
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 94–138; 33 x 20.5 cm.
Lore. Sociology,
Didactic literature. Satire
Derogatory description of elements within the orthodox Moslem sector of society. Macapat verse. Poem opens in Pucung: "Kang ginita, gendhing sinekaran pucung, caritaning tékad, para kaum dènpèngeti, budi ngadat lumrah, kaum musarat"

MN 534.3 C 56 SMP 16-14/10

Rumpakan Wangsalan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 140–45; 33 x 20.5 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Love laments written in the form of literary enigmas (*wangsalan*).

MN 535 O 83 SMP 16-13/12

Serat Candraning Kaum
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
35 pp.; 21 x 17 cm.
Lore. Sociology, Ethnicity
Didactic literature. Satire
Description of characteristic traits of different minority races inhabiting Java (i.e., Chinese, Arabs, Europeans), mostly derogatory. Macapat verse. Poem opens in Kinanthi: "Kinanthi purwaning tembung, kang winangun ing palupi, solah bawaning manungsa, kang ènjak ing tanah Jawi, sami-sami anak Adam, tinitah awarni-warni."
Inscribed in a Surakarta script resembling that of the Karaton Kadipatèn.

MN 536 C 73 SMP 16-13/13

Serat Sekar Ageng, Tengahan, tuwin Macapat: Turunan saking Kusumaningratan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
v, 47 pp.; 20 x 16.5 cm.
Literary studies. Prosody
Music. Vocal lyrics - Bawa
Examples of verse forms: sekar ageng, macapat, and kidungan (sekar tengahan). A number of the examples are meant as vocal introductions (*bawa*) for gendhing gamelan. MS pp. i–v comprises a table of contents. MS copied from a MS belonging to the Kusumaningrat household.
Cursive Surakarta script.

MN 536B C 110 SMP 222B/1

Cathetan Awit Kawontenanipun Sekar Ageng, punapadéné Sekar Tengahan, saha Sekar Macapat
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
56 pp.; 18 x 10.5 cm.
Literary studies. Prosody
Javanese prosody: history and philosophy. Prose. Speculative treatise on the origins and esoteric meanings (etymological and otherwise) of classical Javanese verse forms: sekar ageng, sekar tengahan, and sekar macapat.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 537 D 26 SMP 16-14/1

Serat Dasanama Wayang Purwa
Serat Dasanama Purwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
5 pp.; 34.7 x 21.5 cm.
Wayang. Lore
Listing with definitions of the names of major characters and places in the plays of the wayang purwa repertoire. In many cases, a single character or kingdom will be known by a remarkable plurality of names. Prose.
Cursive Surakarta script.

MN 538 C 33 SMP 16-13/14

Serat Kawi Dasanama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 230 pp.; 30.6 x 20 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
Lists of synonyms (Javanese and Kawi). Prose. On MS p. 1 is the seal: "Pangeran Harijo Gondohatmodjo-Mangkoenagaran S.K." Gondahatmaja was a son of Mangkunagara IV.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Paper of MS is extremely brittle.

MN 539 C 49 SMP 16-13/15

Dasanama mawi Jarwa saha Katrangan ing Tembung Winijang-wijang Talesihipun: Saking Ronggawarsita kang Sampun Swargi
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 56 pp.; 21 x 16.5 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
Language. Javanese - Lexicography - - Kératabasa
Lists of synonyms (Javanese and Kawi), with traditional etymological explanations (*kérata basa*). Prose.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 539 HT Transliteration series 13 SMP 16-18/27

Dasanama mawi Jarwa saha katrangan ing Tembung Winijang-wijang Talesihipun: Saking Ronggawarsita kang Sampun Swargi
Author: Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, ca. 1973
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
MS II: pp. i, 1–13; 31.5 x 21 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
Language. Javanese - Lexicography - - Kératabasa
Hand-written transliteration of MN 539 into Latin long-hand script. Part II of a set of transliterations: 1) Sastranagara's *Serat Dasanama Jarwa* (Surakarta: Albert Rusche & Co., 1916), 2) MN 539, 3) MN 374, 4) MN 410.

MN 539A.0 I 4 SMP 16-17/20

Serat Candrasangkala tuwin Kawi Dasanama
Serat Condrasangkala tuwin Kawi Dasanama.
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta; 1951, 1918]
Inscribed: Surakarta; 1951, 1918
Scribe: Wirapratama; Daryana
69, 78 pp.; 21.1 x 16.8 cm.
Compilation
Compilation of two texts: duplicate copies bound together to form one volume. MS I was copied by Wirapratama and is dated 15 February 1951. MS II was copied by Daryana and is dated 17 September 1918. Both copies are inscribed in cursive Surakarta scripts.
MS leaves numbered as follows: MS I: 1–69, MS II: 1–67, p.# 20–29 x 2, p.# 39 x 2.

MN 539A.1 I 4 SMP 16-17/20

Serat Candrasangkala
Serat Condrasangkala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta; 1951, 1918
Scribe: Wirapratama; Daryana
MS I: pp. 1–9; MS II: pp. 1–10; 21.1 x 16.8 cm.
Literary studies. Chronograms
Lists of words used in Javanese chronograms (*sangkala*) and their numerical equivalents.

MN 539A.2 I 4 SMP 16-17/20

Serat Kawi Dasanama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta; 1951, 1918
Scribe: Wirapratama; Daryana
MS I: pp. 9–69; MS II: pp. 11–67; 21.1 x 16.8 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
Lists of synonyms (Javanese and Kawi).

MN 540.0 C 5 SMP 16-13/23; R181/26

Serat Kawi Jawi
Author: Suryawijaya, Radèn Panji
Compiled: Batavia, [ca. 1868–69]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868–69]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
xi, 378 pp.; 21 x 14.5 cm.
Compilation
Compilation of notes and texts (twenty-two items) prepared by R. Panji Suryawijaya, ca. 1868–69 (see dated signature on p. 635). Suryawijaya, of Surakarta origin, lived for a number of years in Batavia as personal secretary to the Dutch philologist, A. B. Cohen Stuart. Many of the collected notes concern Javanese and Kawi language.
On the unnumbered front pages are:
1. Birth registers for the years AJ 1780–97 (AD 1851–68) (pp. i, iii).
2. Draft of a letter to Governor General Baron Sloet van de Beele, who served 1861–66 (p. ii).
3. Partial table of contents (MS pp. iv–vi).
4. List of "witnesses" (p. vi).

5. Names of Javanese mountains and their heights (pp. vii–viii).
6. List of the names of Kings of Siam (p. ix).
7. A panegyric to the colonial government (pp. ix–xi).

The hand is like that of texts inscribed at the Karaton Surakarta Kadipatèn.

Volume is in deplorable condition. Many leaves are missing, and many others have been reduced to fragments (which were repieced for filming when possible).

MS leaves are numbered as follows: MS I: 1–657 (missing pages: 37–72, 79–86, 89–98, 123–28, 273–74, 277–510, 537–44). MS II: 66–90 (bound in volume upside-down). Two additional unnumbered pages at volume's end.

MN 540.1 C 5 SMP 16-13/23

Serat Dasanama
Author: Atmadikara, R.; Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 1–50 ; 21 x 14.5 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
List of synonyms (Kawi and Javanese) prose.

MN 540.2 C 5 SMP 16-13/23

Serat Candrasangkala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 74–78, 549–63, 585–614 ; 21 x 14.5 cm.
Literary studies. Chronograms
Lists of words used in Javanese chronograms (*sangkala*) and their numerical equivalents.

MN 540.3 C 5 SMP 16-13/23

Caraka Basa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 87–88 ; 21 x 14.5 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Notes concerning Javanese script and the letters of the Javanese alphabet.

MN 540.4 C 5 SMP 16-13/23; R181/26

Kawi Sinung Jarwa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 119–433 ; 21 x 14.5 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary
Kawi-Javanese dictionary.

MN 540.5 C 5 SMP 16-13/23

Carita Ajisaka dumugi Anglingdarma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 511–26 ; 21 x 14.5 cm.
History. Java - 0000–0900±
History of classical Java, from the first human population of the island through the time of King Anglingdarma. Prose.

MN 540.6 C 5 SMP 16-13/23

Praboting Kapal
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: p. 526 ; 21 x 14.5 cm.
Lore. Hippology
Notes concerning horse tackle.

MN 540.7 C 5 SMP 16-13/23

[Serat Wulang]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: p. 527–29 ; 21 x 14.5 cm.
Didactic literature
Moralistic-didactic text in prose.

MN 540.8 C 5 SMP 16-13/23

Kita Mangko
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: p. 529–34 ; 21 x 14.5 cm.
Classical literary tales. Kropak transliteration

Transliteration of an Old Javanese kropak.

MN 540.9 C 5 SMP 16-13/23

[Namining Serat Sastra Jawa]
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1868]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 534–35 ; 21 x 14.5 cm.
Literary studies. Literary history
List of titles of works of Javanese writing.

MN 540.10 C 5 SMP 16-13/23

Araning Jaman Sinung Lambang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 536–49 ; 21 x 14.5 cm.
History. Java - Lambang
Cryptic commentary on realms of the Javanese past.

MN 540.11 C 5 SMP 16-13/23

Dasanama saking Pasundha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 563–78 ; 21 x 14.5 cm.
Language. Sundanese-Javanese - Lexicography -- Synonym list
List of synonyms (Sundanese and Javanese).

MN 540.12 C 5 SMP 16-13/23; R181/26

Namaning Gendhing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 579–84 ; 21 x 14.5 cm.
Music - Gamelan
List of musical pieces (*gendhing gamelan*).

MN 540.13 C 5 SMP 16-13/23

Pratélan ing Priyayi Jawa kang Nyekel Gawé Gupremèn
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: p. 584 ; 21 x 14.5 cm.
History. Netherlands Indies - 1868±
List of Javanese persons in colonial government service circa 1868.

MN 540.14 C 5 SMP 16-13/23

Dasanama
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1868]
Inscribed: Batavia, 1868
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 615–35; 21 x 14.5 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
Lists of synonyms (Kawi and Javanese). Note on MS p. 635, the signature "Panji Suryawijaya" and the date 27 January 1868.

MN 540.15 C 5 SMP 16-13/23

Serat Manuhara
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 636–53; 21 x 14.5 cm.
Didactic literature
Moralistic-didactic text in prose.

MN 540.16 C 5 SMP 16-13/23

Pratélanipun Prajurit Kasunanan
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1868–69]
Inscribed: Batavia, [ca. 1868–69]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS I: pp. 654–57; MS II: 66–70; 21 x 14.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1869± -- Courtiers
Names and ranks of courtiers of the Karaton Surakarta ca. 1869.

MN 540.17 C 5 SMP 16-13/23

Wayah Buyut Turuning Mangkubumèn Sapisan
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1869]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 70–74; 21 x 14.5 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy
List of the third- and fourth-generation descendants of P.H. Mangkubumi I of Surakarta.

MN 540.18 C 5 SMP 16-13/23

Pratélan Abdi-dalem Kaparak Tengen, Namaning Prayantun, Panéwu, Mantri
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1869]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 75–81; 21 x 14.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1869± -- Courtiers
Names and ranks of courtiers of the Karaton Surakarta ca. 1869.

MN 540.19 C 5 SMP 16-13/23

Pratélan Abdi-dalem ing Kamangkunagaran
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1869]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 82–85; 21 x 14.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1869± -- Courtiers
Names and ranks of courtiers of the Mangkunagaran ca. 1869.

MN 540.20 SMP 16-13/23

Pratélan Para Ageng Ngayogyakarta
Author: [Suryawijaya, R. Panji]
Composed: [Batavia, ca. 1869]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 86–88; 21 x 14.5 cm.
Court, Karaton Yogyakarta. Archives - 1869± -- Courtiers
Names and ranks of courtiers of the Karaton Yogyakarta ca. 1869. Original was copied for R. Wiradimurti in 1869 (see note on MS p. 88).

MN 540.21 C 5 SMP 16-13/23

[Serat Wulang]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 88–89; 21 x 14.5 cm.
Didactic literature
Short moralistic-didactic text in macapat verse.

MN 540.22 C 5 SMP 16-13/23

[Wangsalan]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Batavia, [ca. 1869]
Scribe: Suryawijaya, Radèn Panji
MS II: 89–90; 21 x 14.5 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Collection of literary enigmas (*wangsalan*).

MN 541.0 C 22 SMP 16-13/18

[Kawruh Karaton]
Tembung Kraton
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
21 pp.; 34 x 21.5 cm.
Compilation
Compilation of two texts pertaining to Karaton Surakarta lore. Karaton Surakarta Kadipatèn script.
This text has been transliterated (MN 541 HT).

MN 541.1 C 22 SMP 16-13/18

Tembung Kraton ingkang kanggé Para Nata ing Jaman Kina dumugi Sapunika
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 2–18; 34 x 21.5 cm.
Language. Javanese - Court
Prose treatise on the special vocabulary used in palace (Karaton Surakarta) discourse.

MN 541.2 C 22 SMP 16-13/18

Cariyosipun Sekar Wijayakusuma
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 19–21; 34 x 21.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekar Wijayakusuma
History. Java - 1580s, 1613
History of the magical flower, Sekar Wijyakusuma, which is fetched from an island off the southern coast of Java (near Cilacap) upon the accession of a new king to the throne of the Karaton Surakarta. The first part of the text comprises the

teachings of Kangjeng Ratu Kidul, spirit queen of the South Sea to Panembahan Sénapati, founder of the Mataram dynasty. The spirit queen relates to her human lover the history of the flower and its connection with Javanese kingship. The second portion of the text relates the story of Sultan Agung's acquisition of the flower.

MN 541 HT **Transliteration series 25** **SMP 16-18/4**

[Kawruh Karaton]

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1977
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
MS I: pp. i, 1–15; 21 x 16.3 cm.
Compilation

Compilation of two texts pertaining to Karaton Surakarta lore: *Serat Tembung Kraton ingkang kanggé Para Nata ing Jaman Kina dumugi Sapunika* and *Serat Cariyosipun Sekar Wijayakusuma*. Transliteration into Latin long-hand script of MN 541.

MS II comprises a transliteration of MN 406.

MN 542 **C 23** **SMP 16-13/19; R181/27**

Serat Waton Tatakrama Kadhaton ingkang kanggé Anggeranipun Para Putra, Santana, miwah Para Abdi-dalem Ageng-alit Sadaya

Basa Kedhaton

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 51 pp.; 33.7 x 20.7 cm.
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules
Language. Javanese - Court

Prose treatise on formal rules governing speech, movement, ceremonial markers of rank, signs of respect (*sembah*) pertaining to members of the Karaton Surakarta royal family and their servants and retainers. The text is comprised of the following sections:

1. *Tembung Basa Kedhaton* (MS pp. 1–6). Introduction, with listing of 35 lexical items of royal vocabulary.
2. *Serat Paramasésa* (MS pp. 7–17). Concise treatise on royal authority, the radiances (*wahyu*) that instill that authority, and regulations regarding the offering of sembah.
3. *Pratélan Basa Kadhaton* (MS pp. 18–22). Introduction to court language, with examples of usage
4. *Tatakrama Miyos-dalem* (MS pp. 23–31). Regulations pertaining to various kinds of royal audiences.
5. *Angger Sacara Abdi Sowan* (MS pp. 32–44). Regulations pertaining to the behavior of courtiers and retainers at royal audience.
6. *Pralambang Kawula-Gusti* (MS pp. 45–46). Concise treatise on the ideal Kawula-Gusti (Slave-Master) relationship. The text is said to be derived from *Bayan Mani* by Nabi Ayub
7. Regulations pertaining to the rendering of obeisance to high royalty (MS pp. 47–50).
8. Explanation of the titles and duties of the king, crown prince, and prime minister (MS p. 51).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 542A **H 3** **SMP 78/3**

Serat Wawaton Angger Tatakrama tuwin Adangiyah ingkang Sampun Kalampahaken Wonten ing Karaton Tanah Jawi dalah Ada-ada Udanagara

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [mid-19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
34 pp.; 34.5 x 21 cm.
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules
Language. Javanese - Court
Language. Javanese - Script/writing
Literary studies. Literati

Prose treatise on rules governing language use, writing, and behavior in the context of the Karaton Surakarta. The text is said to be based upon rules established by Sultan Agung, ruler of Mataram 1613–45, which rules are said to have remained in force up to the time of Pakubuwana VII (r. 1830–58). The text includes sections on:

1. Javanese script punctuation (MS pp. 1–4).
2. Rules governing ceremonial markers of respect (i.e., *sembah* and *songsong*) in the Karaton Surakarta (MS pp. 3–7).
3. Rules governing letter writing and personal pronoun usage (especially in the Karaton Surakarta) (MS pp. 7–8, 10–12).
4. Notes on regional language usage, and rules governing discourse between the rulers of the Surakarta and Yogyakarta Karaton (MS p. 9).
5. Discourse on the letters of the Javanese alphabet with notes concerning proper writing (MS pp. 12–22).
6. Notes on the character of a court poet (*pujongga*) (MS p. 22).
7. Notes on kinds of written composition (MS pp. 23–24).
8. Examples of letters with proper udanagara (MS pp. 24–26).
9. Speculations on Javanese language and literature (MS pp. 27–30).
10. Explanatory notes on secret scripts (*sandi-sastra*) (MS pp. 30–34).

Cursive Surakarta script [Kapatihan] on lined notebook paper.

MN 543 C 58 SMP 16-13/16

Serat Sumpahipun Abdi-dalem Patih ing Karaton Surakarta
Author: Pakubuwana VII, I.S.K.S. (1796–1858)
Composed: Surakarta, 1847
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
11 pp.; 20 x 15 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - 1847

Text of a speech delivered by Pakubuwana VII (r. 1830–58) on 11 February 1847, upon the installation of Sasradiningrat III as patih of the Karaton Surakarta. The Sunan's speech outlines the duties and responsibilities of the patih. Notably, the speech repeatedly cautions the assembled nobles against financial abuses against the common folk (*wong cilik*).

Cursive Surakarta script.

MN 544 C 2 SMP 16-13/17; R181/28

Serat Ywakarana
Author: Winter, C. F. (1799–1859)
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1920
Scribe: Citrawursita, Mas Demang
345 pp.; 20 x 15.5 cm.
Language. Javanese - Grammar

Javanese language grammar in prose. The copy is dated 15 Sawal Jimakir 1850 (2 July 1920). Copy is by Mas Demang Citrawursita, Abdi-dalem Demang Pensiyun ing Mangkunagaran Surakarta. Text is preceded by a table of contents (MS pp. 2–4) and author's introduction (MS pp. 5–7).

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–345; p. # 204–05 x 2, no p. # 218–19.

MN 545 C 28 SMP 16-13/20

Bab Pamarsudining Para Sarjana (Geleerden) Bongsa Éropah dhateng Basa tuwin Kasusastran Jawi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
i, 23 pp.; 33.2 x 22 cm.
Literary studies. History and criticism

Review of European scholarship on Modern Javanese and Kawi language and literature. Mentioning the contemporary work of the Javanese scholar, Wirapustaka (Padmasusastra), the treatise closes with a plea for the continued systematic study of Javanese writing by indigenous Javanese scholars. Prose.

Cursive Surakarta script.

MN 546 C 34 SMP 16-14/13; R181/29

[Bausastra Kawi]
Serat Kawi Dasanama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
316 pp.; 33.2 x 20.5 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary

Kawi-Javanese dictionary. Karaton Surakarta Kadipatèn script. Leaves of MS

are extremely brittle, with considerable damage from ink bleed-through.

MN 547 C 32 SMP 75/4–76/1

Bausastra Werdibasa: Ingkang Kaurut saking Dentaywanjananipun
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
iv, 785 pp.; 33.5 x 21 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary

Kawi-Javanese dictionary. Text is said to be derived from "carakan raras ruming kawindra" (see MS p. 1). MS was the gift of Gusti Riya Suryasuwita in 1931; a penciled note on MS p. iv reads: "asli paringipun Gusti Riya Suryasuwita, 25–3–31."

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–874; no p.# 510–99, 707; p.# 867–68 x 2.

MN 548 C 36 SMP 16-14/7

Bausastra Pethikan saking Serat Arjuna Wiwaha
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
ii, 39 pp.; 32 x 20 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary
Classical literary tales. Arjuna Wiwaha

Kawi-Javanese dictionary. Glossary for Empu Kanwa's *Kekawin Arjuna Wiwaha*. See MN 474A.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MN 549 C 45 SMP 16-13/25

Serat Bausastra Peksi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1876/7
Inscribed: Surakarta, [1876/7]
5 pp.; 19.5 x 15.2 cm.
Lore. Animals

Listing of breeds of birds in macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Wimbaning kang budaya déramrih, marmardawa pamardining basa." Poem is dated AJ 1805 (1876/7), sangkala: "tata [5] luhur [0] salira [8] ji [1]."

Cursive Surakarta script.

MN 550 O 5 SMP 16-14/11

Serat Wrettasancaya
Author: Tanakung, Empu
Composed: [Kediri], mid–late 15th c.
Inscribed: Surakarta, [1819?]
Scribe: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)?]
i, 14 pp.; 32 x 20.2 cm.
Literary studies. Prosody
Classical literary tales. Wrettasancaya

The *Kekawin Wrettasancaya* (also called *Cakrawâka Duta*) forms a treatise on kekawin metres. The treatise is composed in the form of a romantic tale in which a duck carries the messages of a pining girl to her wayward lover. The poem was composed by Empu Tanakung, mid to late 15th c. See Zoetmulder, *Kalangwan*, pp. 104 ff. and Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, p. 189.

A very cryptic copyist note on MS p. 14 reads: "Tlas sinurat, ring dina, su, ka, Watugunung, titi kresna paksa ri dasa mi, pongya [?] ma, sa, Isaka 1741. Rah, nga, tenggak." Drawn on the second line following "tenggak" is a serpentine figure that is reminiscent of the *bujangga* figure that the Pujongga Ronggawarsita used as part of his signature.

Isaka 1741 would be 1819. If the text was inscribed by Ronggawarsita, the 1819 copy date is unlikely, however.

Small Karaton Surakarta Kadipatèn script; rather more rounded than Ronggawarsita's usual hand.

MN 551.0 O 26 SMP 16-13/24

Serat Sambéga Pustaka
Author: [Cakrahatmaja, B.R.M.?; Sukahar, R.M.?]
Compiled: Surakarta, [ca. 1856–74]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
vi, 195 pp.; 20 x 13 cm.
Compilation

Compilation of notes and texts (eighteen items), most of which concern Javanese language. On MS p. iv is an illuminated inscription of the name: "Radèn Mas Sukahar" with a series of signatures: "Sukahar, Cakradipura, Sukatong, Cakrasubrata, Suryadi, Sudarsana, Cakrawinata." MS p. v. reads: "Sambéga Pustaka, kagungan-dalem Bendara Radèn Mas Cakrahatmaja, ing Batanakawarsa, prayojana kinarya

kasarjwaning kotaman." on MS p. vi is the signature "Cakrahatmaja" and the cipher date [AJ] 1785 (AD 1856/7).

MS is inscribed in several hands: Karaton Surakarta Kadipatèn and cursive Surakarta scripts.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "SS & Z."

MS leaves numbered 1–196; no p.# 155.

MN 551.1 O 26 SMP 16-13/24

Serat Candrasangkala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 1–10; 20 x 13 cm.
Literary studies. Chronograms
Listing of chronogram (*sangkala*) words with their numerical equivalents.

MN 551.2 O 26 SMP 16-13/24

Serat Dasanama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 11–53, 92–93, 144–52, 157–166; 20 x 13 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list
List of synonyms: Kawi and Javanese.

MN 551.3 O 26 SMP 16-13/24

[Tembung Kawi-jinarwa]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 56, 82; 20 x 13 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography
Definitions of Kawi words.

MN 551.4 O 26 SMP 16-13/24

Namaning dalah Umuripun Pantun
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 57–60; 20 x 13 cm.
Agriculture
Names of varieties of rice plants.

MN 551.5 O 26 SMP 16-13/24

Pratélan Pada
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 64–81; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Explanation, with examples, of Javanese script punctuation marks.

MN 551.6 O 26 SMP 16-13/24

[Huruf Buddha: Contoh]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1856–74]
MS pp. 83, 127–37, 175–80; 20 x 13 cm.
Language. Kawi - Script/writing
Named examples of Old Javanese Buddha (Kawi) scripts.

MN 551.7 O 26 SMP 16-13/24

[Huruf Jawa: Contoh]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1872
Inscribed: Surakarta, 1872
MS pp. 84–85; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Script/writing
Examples of Modern Javanese script: pasangan and sandangan. Note date of 20 Sawal Bé (January 1872) on MS p. 85.

MN 551.8 O 26 SMP 16-13/24

Caraka Basa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1872–73]
MS pp. 88–92; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Speculative meanings of the letters of the Javanese alphabet.

MN 551.9 O 26 SMP 16-13/24

[Sandi Sastra tuwin Sandi Swara]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1872–74]
MS pp. 93, 153, 181–86; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Secret scripts
Discussion of secret scripts (*sandi sastra* and *sandi swara*).

MN 551.10 O 26 SMP 16-13/24

[Urutipun Panjenengan-dalem Nata]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1874]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1874]
MS pp. 94–127; 20 x 13 cm.

History. Java - 0078–1873 -- Dynastic

Dynastic history of Java: from Prabu Déwatacengkar to I.S.K.S. Pakubuwana IX (r. 1861–93). Prose. Text includes the names of the rulers, their reign dates, and the names of their patih, pengulu, pujongga, and brahmana. History composed and inscribed post 1873: the text mentions that Pakubuwana IX's pujongga (Ronggawarsita, d. 1873) served twelve years of the IX's reign.

MN 551.11 O 26 SMP 16-13/24

[Pratélan Sekar Macapat]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870–74]
MS pp. 138–42; 20 x 13 cm.
Literary studies. Prosody

Explanations of macapat verse forms, rendered in macapat verse.

MN 551.12 O 26 SMP 16-13/24

[Dasanamaning Bayu]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870–74]
MS pp. 154–56; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Lexicography - - Synonym lists
Wayang. Lore

Names of the various kinds of winds.

MN 551.13 O 26 SMP 16-13/24

[Dasanamaning Para Pandhawa]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870–74]
MS pp. 167–68; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Lexicography - - Synonym lists
Wayang. Lore

Listing and definitions of the multiple names of the Pandhawa princes.

MN 551.14 O 26 SMP 16-13/24

[Dasanamaning Bathara Guru]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870–74]
MS p. 169; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Lexicography - - Synonym lists
Wayang. Lore

Listing of the names of the god Bathara Guru.

MN 551.15 O 26 SMP 16-13/24

[Dasanamaning Pangkat-pangkatan ing Karaton Jawi]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1870–74]
MS pp. 170–74; 20 x 13 cm.
Language. Javanese - Lexicography - - Synonym lists
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles

Listing and definitions of court titles at the Karaton Surakarta.

MN 551.16 O 26 SMP 16-13/24

[Namaning Windu Jawi]
Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1872/3
Inscribed: Surakarta, 1872/3
MS p. 174; 20 x 13 cm.
Chronology. Lore

Names of the Javanese *windu* (eight-year cycles). Note date of AJ 1801 (1872/3) on p. 174.

MN 551.17 O 26 SMP 16-13/24

Serat Prasapa Luluhur Mataram
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1872/3]
MS pp. 187–92; 20 x 13 cm.
Didactic literature. Prohibitions

Prohibitions that apply to descendants of the royal house of Mataram.

MN 551.18 O 26 SMP 16-13/24

[Cathetan Warni-warni]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1872/3]
MS pp. 193–96; 20 x 13 cm.
Compilation

Collection of miscellaneous notes.

MN 552 C 43 SMP 16-14/8

Serat Wasita Basa: Kala ing Kina Kawastanan Udaka Wimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

i, 47 pp.; 35 x 21.5 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Metaphysical speculations on the letters of the Javanese alphabet. Prose. Text was allegedly created by the legendary king Prabu Ajisaka following a divine visitation. Ajisaka is traditionally the one credited with bringing both writing and time-reckoning systems to Java. Reksa Pustaka MS. C 42 is an incomplete duplicate of this MS and was not filmed. See also MN 552A.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 552A C 44 SMP 16-18/12; R182/9

Serat Wasita Basa: Kala ing Kina Kawastanan Udaka Wimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
Scribe: Sularta
i, 21 pp.; 21 x 17.2 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Metaphysical speculations on the letters of the Javanese alphabet. Prose. Text was allegedly created by the legendary king Prabu Ajisaka following a divine visitation. Ajisaka is traditionally the one credited with bringing both writing and time-reckoning systems to Java. Compare text with the more complete version (MN 552).
Cursive Surakarta script.

MN 552ATT C44 (typescript) SMP 16-18/3; R16-19/2

Serat Wasita Basa: Kala ing Kina Kawastanan Udaka Wimba
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1980
Scribe: Hatmanto
ii, 6 pp.; 33 x 20 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Typed transliteration of MN 552A.

MN 553.0 A 12 SMP 16-13/21; R181/30

[Dyamasastra tuwin Kridhaksara]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
i, 42, i, 5 pp.; 29.5 x 21 cm.
Compilation
Compilation of two texts. Cursive Surakarta script. MS has been transliterated (MN 553 HT).

MN 553.1 A 12 SMP 16-13/21; R181/30

Serat Dyamasastra
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 19th c.]
MS I: pp. i, 1–42; 29.5 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Cosmogony
Prose treatise on Javanese cosmogony and classical history: from the Creation through Ajisaka's arrival on Java. MS is said to form an analysis of the following texts: *Serat Jitapsara*, *Serat Jitsaka*, and *Serat Manikmaya*.

MN 553.2 A 12 SMP 16-13/21

Serat Kridhaksara
Serat Kridhagsara
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, mid 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 19th c.]
MS II: pp. i, 1–5; 29.5 x 21 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Metaphysical speculations on the letters of the Javanese alphabet, especially concerning the writing of and on the human body. Prose. Text begins with a review of speculative treatises on Javanese script, mentioning *Kridhagsara* by Ajisaka (as translated by R. Ng. Ronggawarsita) and *Carakabasa* by R. Ng. Yasadipura.

MN 553 HT Transliteration series 9 SMP 16-18/18; R182/10

[Dyamasastra tuwin Kridhaksara]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1970]
Scribe: Sastrosunaryo
i, 40, i, 5 pp.; 32.4 x 21.5 cm.
Compilation
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretations
Religion. Kejawèn - Cosmogony

Typed transliteration of MN 553.

MN 554 C 54 SMP 16-14/2

Aksara: Hindhu, Medhangkungan, Pajajaran, Benggala, Suryani (ing Ngesam), Yahudi, Saégon

Aksara: Hindhu, Medhangkungan, Bejajaran, Benggala, Wuryani (ing Ngesam), Yahudi, Saégon

Author: Anonymous

Composed: Surakarta; [mid 19th c.], 1874

Inscribed: Surakarta; [mid 19th c.], 1874

Scribes: [Ronggawarsita, R. Ng. ?; s.n.]

3, 7 pp.; 34 x 21.5 cm.

Language. Javanese - Script/writing

Examples of scripts.

MS I (pp. 1–3): 1) Benggala script, 2) Suryani/Ngesam script, 3) Yahudi script. The Modern Javanese portions of MS I are inscribed in a small Kadipatèn Surakarta script. The hand is similar to that of R. Ng. Ronggawarsita.

MS II (pp. 1–7): 1) Hindhu script, 2) Old Javanese scripts, 3) Pajajaran script, 4) Majapahit script, 5) Pengging script. MS II. was commissioned by Gusti Kangjeng Ratu Pakubuwana IX (Queen of Pakubuwana IX) on 5 Dulkangidah Alip 1803 (14 December 1874). The Modern Javanese portions of MS II are inscribed in Karaton Surakarta Kadipatèn script. Paper of MS II is water-marked: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 555 C 69 SMP 16-13/22

Tembung Kawi ingkang Wonten ing Séla Pajajaran

Author: Anonymous

Composed: Pajajaran, [s.a.]; Surakarta; [mid–late 19th c.]

Inscribed: [Surakarta, mid–late 19th c.]

i, 33 pp.; 19 x 16 cm.

History. Java, Pajajaran - ?

Transcription of the "Séla Pajajaran" stone inscription with translation into Modern Javanese prose. The apparently undated inscription was evidently placed at the door of a hermitage. The text, which invokes the Saivite deity Hyang Nara Siwanasa (translated: Hyang Girinata), is a panegyric to the King Sri Maharaja Kartapatya (translated: "Prabu Panji").

MS inscribed in two columns in a formal Karaton Surakarta script of the mid to late nineteenth century.

Watermark: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE." MS paper is brown and extremely brittle.

MN 556 Series

Serat Sam Kok = Babad Sam Kok (MN 556–564)

Author: Anonymous

Composed: [s.l.], 1890

Inscribed: [Surakarta?, late 19th–early 20th c.]

9 vols. (Vols. I–IX of 9)

Chinese historical romance in macapat verse: *Romance of the Three Kingdoms*. The romance relates the third-century history of the final years the later Han (the great kingdom of "Tèh Han") and the interdynastic strife that followed upon its fragmentation.

This Javanese macapat version of the romance was composed/translated from a Malay rendering of the originally Chinese tale, and is dated 20 August 1890 (see below, notes to MN 556). Claudine Salmon mentions a Javanese verse translation of the Sam Kok romance which was produced in late-nineteenth century by a certain R. Gunawan of Maospati, Madiyun (*Literary Migrations: Traditional Chinese Fiection in Asia (17th–20th centuries)* [Beijing: The Foreign Languages Printing House, 1987], pp. 378–81). For more on redactions of this popular Chinese tale in the Malay world, see Salmon, "The Three Kingdoms in the Malay World--Religion and Literature," *Asian Culture* 16 (June 1992), pp. 14–34.

Note: There seems to be a hiatus between vol. III and vol. IV; vol. VIII–IX are inscribed in a different (apparently slightly younger) hand than the preceding seven volumes and may not in fact belong to this series.

All volumes in tooled leather bindings.

MN 556 O 1a SMP 76/2

Serat Sam Kok, dhil I: Cariyosipun Cap Syangsi Karya Gendra

Author: Anonymous

Composed: [s.l.], 1890

Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]

vol. I of 9: 560 pp.; 33.5 x 20.5 cm.

Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula:

> [Pi]nèngetan pangriptaning manis, Rebo Legi rina tabuh sapta, dwidasa Agustus wulané, taun séwu wolung atus, sangang dasa langkungé nenggih, yata murwèng carita Sam Kok kang winangun, basa Cina wus rinipta, tembung Mlayu ing mangké jinarwèng Jawi, basa wantah mrih gampang.

This Javanese macapat version, translated from a Malay redaction of the Chinese tale, is dated 20 August 1890 (see also notes to MN 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

MS leaves double-page numbered, 1–280.

MN 557 O 1b SMP 76/3

Serat Sam Kok, dhil II: Cariyosipun Radèn La Pi Ngrèh Ji Cya

Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1890
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. II of 9: i, 468 pp.; 33.5 x 20.5
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Asmarandana: "Kiwa tengen dèn-barisi." This Javanese macapat version of the Chinese tale is dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

MS leaves double-page numbered, 1–234; no. p.# 113; two unnumbered pages at volume's end.

MN 558 O 1c SMP 76/4

Serat Sam Kok, dhil III: Cariyosipun Co Jo Ngarsa Ngendhih Prabu

Author: Anonymous
Composed: [s.l.], 1890
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. III of 9: i, 324 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Kinanthi (mid-stanza). This Javanese macapat version of the Chinese tale is dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

MS leaves double-page numbered, 233–394.

MN 559 O 1d SMP 76/5–77/1

Serat Sam Kok, dhil IV: Cariyosipun La Pi Jah Gong Bing

Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890]
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. IV of 9: i, 561, 1 pp.; 33 x 19.8 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Ngènjang La Pi séba majeng ngarsi." This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Note: this volume does not connect directly to the preceding volume.

At volume's end is a penciled note concerning previous ownership of the MS: "Ingkang gadhah serat waosan punika, Babah Ong Hya San Maspati."

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

MS leaves double-page numbered, 1–283; no. p.# 11, no p.# 17.

MN 560 O 1e SMP 77/2

Serat Sam Kok, dhil V: Cariyosipun Co Jo Hé Kang Lam

Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890]
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. V of 9: i, 646 pp.; 32.8 x 20.3
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens and closes in Pucung. This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; VAN GELDEN"; "SUPERFINE 1882."

Volume bears the seal: "TAN TJOEN ING MADIOEN - HANDELAAR."

MN 561 O 1f SMP 77/3; R180/73

Serat Sam Kok, dhil VI: Cariyosipun Kyan Kong Sit King Cya

Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890]
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. VI of 9: i, 652 pp.; 33.5 x 21 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Pucung and closes in Dhangdhanggula. This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; VAN GELDEN."

Volume bears the seal: "TAN TJOEN ING MADIOEN - HANDELAAR." MS leaves double-page numbered, 1–326.

MN 562 **O 1g** **SMP 77/4; R180/74**

Serat Sam Kok, dhil VII: Cariyosipun Prabu La Pi Puput Yuswanipun
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890]
Inscribed: [Surakarta?, late 19th c.]
vol. VII of 9: i, 468 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Dhangdhanggula: "Kawarnaa Swan Cyu Sri Bupati." Volume closes in Sinom, with one additional stanza in Pangkur in another hand at volume's end. This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Cursive script, possibly of Surakarta origin.

MS leaves double-page numbered, 1–326.

MN 563 **O 1h** **SMP 78/1**

Serat Sam Kok, dhil VIII
Serat Sam Kok, jilid VIII
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890?]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. VIII of 9: 292 pp.; 33.8 x 21.5 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Pucung: "Lamun cikar wis kowar dahana murub." Volume closes in Kinanthi. This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Neat cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered, 1–146.

MN 564 **O 1i** **SMP 78/2**

Serat Sam Kok, dhil IX
Serat Sam Kok, jilid IX
Author: Anonymous
Composed: [s.l., 1890?]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. IX of 9: 304 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Chinese historical romance. Sam Kok

Chinese romance *of the Three Kingdoms* in macapat verse. Volume opens in Kinanthi (mid verse). This Javanese macapat version of the Chinese tale is probably dated 20 August 1890 (see notes to MN 556 and 556 Series).

Neat cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered, 1–152.

MN 564B **B 209** **SMP 192/15–193/1**

Serat Babad Tong Tya = Babad Tong Tiauw
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Pandhéyan, Madiun; 1889
Scribe: Danadikrama, M. Ng.
i, 496 pp.: illuminations; 33.5 x 21.5 cm.
Chinese historical romance. Tong Tya

Chinese romance in macapat verse: history of the Tang dynasty. For more on this history, see Claudine Salmon, *Literary Migrations*, pp. 386–87. Poem opens in Dhangdhanggula: "Kawarnaa ing Tong Tya nagari, sauduré nata mangun aprang."

Copy is dated January 1889. The copyist was Mas Ngabéhi Danadikrama from the village of Pandhéyan in the district of Madiun.

Pasisir script, with some color illumination.

Watermark: "NF(T?)."

MS double-page numbered, 1–249; no p.# 77.

MN 564C B 208 SMP 193/2

Serat Babad Tong Tya = Babad Tong Tiauw
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Tambaksegara, Mangkunagaran; 1931
Scribe: Mangunsasmita
i, 442 pp.; 34.2 x 21.5 cm.
Chinese historical romance. Tong Tya

Chinese romance in macapat verse: history of the Tang dynasty. Poem opens in Asmarandana: "Asmarandana ginupit, anujwa ing ari Akat."

Copy is dated Akat Pon, 10 Sawal Jimakir (i.e., Jimawal) 1861 (1 March 1931). The copyist, Mangunsasmita, reports that he is from the edges of the river in Tambaksegara, Mangkunagaran territory. He requests that his readers neither smoke nor chew betel while reading this MS.

Cursive script.

MS double-page numbered, 1–221.

This MS was presented to the Taman Pustaka Saraswati (in Surakarta) by the Ambassador? from New Zealand, Reuel Anson Lochore, on 9 August 1964.

MN 565 Series

Kagungan-dalem Serat
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
3 vols. (vol. IV–VI of ?)

Series of compilations. The series was probably inscribed for K.G.P.H. Prabuwijaya, the eldest son of Pakubuwana IX (see MN 567). The Reksa Pustaka apparently acquired the series from the Harjakusuman household of Grogolan, Surakarta. Only vol. IV–VI are extant in the Reksa Pustaka.

MN 565.0 P 1 SMP 78/4

Kagungan-dalem Serat angka IV
Kagungan-dalem Serat ongka IV
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. IV of ?: i, 69 pp.; 33.2 x 20.1 cm.
Compilation

Compilation of nine texts: a compendium of useful lore. MS formerly belonged to the Harjakusuman household, Grogolan VI/2, [Surakarta].

The script is in a style that resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn; it is, however, rather more cursive.

MN 565.1 P 1 SMP 78/4

Serat Sasana Sunu
Author: Sastranagara, R.T. (= Yasadipura II, R. Ng. [1756–1844])
Composed: Surakarta, 1819/20
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 1–46; 33.2 x 20.1 cm.
Didactic literature. Islam - Ethics

Didactic text addressed to the author's descendants. The lessons concern matters pertinent to Javano-Islamic ethics. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula with a copyist's apology: "Kudhangan tanpa kodhengan tanpa dhong-dhing." The text is dated AJ 1747 (1819/20) with the sangkala: "sapta [7] catur [4] swarèng [7] janmi [1]."

MN 565.2 P 1 SMP 78/4

Serat Watak ing Peksi Perkutut
Serat Watak ing Peksi Berkutut
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 46–47; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Birds

Physiognomy of *peksi perkutut* (turtle doves). Macapat verse.

MN 565.3 P 1 SMP 78/4

Serat Tangguhing Peksi Perkutut
Serat Tangguhing Peksi Berkutut
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 47–48; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Birds

Physiognomy of peksi perkutut, with notes on the origins of variously marked birds. Macapat verse.

MN 565.4 P 1 SMP 78/4

Serat Picacahing Peksi

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 48–49; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Animals - Birds

Lyric poem cataloguing the characteristic traits of different breeds of birds. Macapat verse.

MN 565.5 P 1 SMP 78/4

Serat Kératabasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 49–52; 33.2 x 20.1 cm.
Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretation

Speculations on the connection between the letters in a person's name and her character. Macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula:
"Memp[eng]ling tyas angadu manis."

MN 565.6 P 1 SMP 78/4

Iman Sapingi Nyataken ing Pirasat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 52–57; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Human

Treatise on human physiognomy, attributed to Iman Sapingi (i.e., Shafi'i).; Macapat verse in Sinom. Poem opens:
"Sedheng anom bagus jenar, Iman Sapingi ningali, dinugèng ngèlmu pirasat."

MN 565.7 P 1 SMP 78/4

Pirasating Sujanma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 57–62; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Human

Treatise on human physiognomy. Macapat verse in Pangkur. Poem opens:
"Lawan wonten lapal."

MN 565.8 SMP 78/4

Pirasating Maknawi Lapli
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 62–65; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Human

Treatise on human physiognomy; analysis of the connection of voice to character. Macapat verse.

MN 565.9 SMP 78/4

Pirasating Ulat Guwaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 65–69; 33.2 x 20.1 cm.
Lore. Physiognomy - Human

Treatise on human physiognomy; analysis of the connection of countenance to character. Macapat verse in Dhangdhanggula. Poem opens:
"Ngulatana ulat kang amanis, iku harja ing pambekanira."

MN 566.0 P 2 SMP 78/5; R180/75

Kagungan-dalem Serat angka V
Kagungan-dalem Serat ongka V
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. V of ?: illustrations: i, 64 pp.; 33.1 x 20.5 cm.
Keris

Compilation of three texts pertaining to keris. Compare text with KS 225. MS formerly belonged to the Harjakusuman household, Grogolan VI/2, [Surakarta].

Cursive Surakarta script.

MN 566.1 P 2 SMP 78/5

Cariyos Tosan saking Empu Karang
Author: [Panembahan Karang]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 1–16; 33.1 x 20.5 cm.
Keris - Irons

Prose treatise on the qualities, physical and spiritual, of different irons used in the forging of keris. The teachings are attributed to Panembahan Karang.

MN 566.2 P 2 SMP 78/5; R180/75

Cariyos Pamor
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 16–61: illustrations; 33.1 x 20.5 cm.
Keris. Pamor
Illustrated catalogue of *pamor keris* (the designs forged into keris blades in meteoritic metal). The text names and illustrates the pamor, explains their characters (*watak*) and powers (*sawab*), and designates their appropriate bearers.

MN 566.3 P 2 SMP 78/5

[Tosan tuwin Pamor ingkang Saé utawi ingkang Awon]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 63–64; 33.1 x 20.5 cm.
Keris
Notes pertaining to "good" and "bad" irons and pamor. Prose.

MN 567.0 P 3 SMP 78/6

Kagungan-dalem Serat angka VI
Kagungan-dalem Serat ongka VI
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
vol. VI of ?: i, 68 pp.: illustrations; 33 x 20.3 cm.
Compilation
Lore. Compilation
Compilation of twenty-five texts. A compendium of useful knowledge. Volume was apparently prepared for K.G.P.H. Prabuwijaya, eldest son of Pakubuwana IX (see item 23 below). MS formerly belonged to the Harjakusuman household, Grogolan VI/2, [Surakarta].
Cursive Surakarta script.

MN 567.1 P 3 SMP 78/6

Cariyosing Para Empu
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 1–11; 33 x 20.3 cm.
Arts . Keris - History
History of keris smiths: from Empu Ramayaddhi, smith of the gods, to Kyahi Supadi of Majapahit. Prose.

MN 567.2 P 3 SMP 78/6

[Silsilah Para Empu]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 11–12; 33 x 20.3 cm.
Arts . Keris - History
Genealogical list of keris smiths: from Empu Ramayaddhi to Empu Guling of Mataram.

MN 567.3 P 3 SMP 78/6

Cacahing Dhapur Dhuwung utawi Tumbak
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 12–19; 33 x 20.3 cm.
Keris. Dhapur
Text is in two parts:
a) Description of legendary Javanese heroes in macapat verse, beginning with a description of the Jenggala Prince Panji and his clothing. Poem opens in Asmarandana: "Leng-leng tyas lagya rudatin."
b) Listing of *pamor* (the designs forged into keris and spear blades in meteoritic metal). Prose.

MN 567.4 P 3 SMP 78/6

Wandaning Kuda mawi Gambar
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 19–30: illustrations; 33 x 20.3 cm.
Lore. Hippology
Illustrated descriptive catalogue of kinds of horses and their characteristic marks.

MN 567.5 P 3 SMP 78/6

Cathetan Wangsalan Dadya Carita
Author: Anonymous

Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 31–33; 33 x 20.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Wangsalan (literary enigmas) in couplets.

MN 567.6 P 3 SMP 78/6

Wangsalan Janma Wuyung
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 33–36; 33 x 20.3 cm.
Lyric poetry. Wangsalan
Erotic *wangsalan* (literary enigmas).

MN 567.7 P 3 SMP 78/6

Ngalamating Supena
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 36–40; 33 x 20.3 cm.
Divination. Augury -- Dream interpretation
Concise treatise on the interpretation of dreams. Macapat verse.

MN 567.8 P 3 SMP 78/6

Ngalamat Kedut
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 40–42; 33 x 20.3 cm.
Divination. Augury -- Prognostics
Concise treatise on the interpretation of twitches. Macapat verse.

MN 567.9 P 3 SMP 78/6

Dhawuh Sanggama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 42–44; 33 x 20.3 cm.
Didactic literature . Islam - Sexuality and marriage
Teachings of the Prophet Mohammad to his daughter and his son-in-law: prohibitions surrounding sexual intercourse (in order to avoid producing defective offspring). Macapat verse.

MN 567.10 P 3 SMP 78/6

Pirasating Kucing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 44–45; 33 x 20.3 cm.
Lore. Physiognomy - Cats
Physiognomy of cats. Macapat verse.

MN 567.11 P 3 SMP 78/6

Wangsiting Parenjak
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 45; 33 x 20.3 cm.
Divination. Augury -- Portents
Divinatory interpretation of the calls of the *prenjak* bird (k.o. warbler). Macapat verse.

MN 567.12 P 3 SMP 78/6

Ngalamaté Gagak Muni
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 46; 33 x 20.3 cm.
Divination. Augury -- Portents
Divinatory interpretation of the calls of the *gagak* bird (k.o. crow). Macapat verse.

MN 567.13 P 3 SMP 78/6

Wataking Sumur
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 46–47; 33 x 20.3 cm.
Architecture
Concise treatise on the characters of wells, determined by their placement in relation to houses. Macapat verse.

MN 567.14 P 3 SMP 78/6

Wringin Sungsang
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 47; 33 x 20.3 cm.
Religion. Kejawèn - Incantation

Magic incantation of the inverted banyan tree (and the empowered human body). Macapat verse.

MN 567.15 P 3 SMP 78/6

Kidung Rumeksa ing Wengi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 47–50; 33 x 20.3 cm.
Religion. Kejawèn - Incantation -- Kidungan
Magic incantation in macapat verse. The reading, reciting, hearing or holding of the text may protect one from harm.

MN 567.16 P 3 SMP 78/6

Kidung Padhangyangan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 50–51; 33 x 20.3 cm.
Religion. Kejawèn - Incantation -- Kidungan
Magic incantation naming tutelary spirits and jin. Macapat verse.

MN 567.17 P 3 SMP 78/6

Wiwiti Maluku kang Becik
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 51–53; 33 x 20.3 cm.
Agriculture
Divination of auspicious days to begin agricultural practices (plowing, planting, etc.); agricultural offerings (*sajèn*). Macapat verse.

MN 567.18 P 3 SMP 78/6

Kurup tuwin Lampahing Dinten
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 53–54; 33 x 20.3 cm.
Divination. Pawukon and pétangan
Calendrical numerological divination. Macapat verse.

MN 567.19 P 3 SMP 78/6

Puji Dina
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 54; 33 x 20.3 cm.
Lore. Offerings
Offerings appropriate for the different days of the week. Macapat verse.

MN 567.20 P 3 SMP 78/6

Asma Rasul
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 54–56; 33 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Prophets -- Mohammad
Names of the Prophet Mohammad rendered in macapat verse.

MN 567.21 P 3 SMP 78/6

Sipat Kalih Dasa
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 56; 33 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Theology
Prose listing of the attributes of God.

MN 567.22 P 3 SMP 78/6

Wulang Jogèd Sodoran
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 57–62; 33 x 20.3 cm.
Dance. Sodoran
Choreographic notes for a lance dance. Prose.

MN 567.23 P 3 SMP 78/6

Uruting Sajarah-dalem
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS pp. 62–64; 33 x 20.3 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana IX
Karaton Surakarta genealogy: "right" and "left" descent from the sons of Adam to K. G.P.H. Prabuwijaya, the eldest son of Pakubuwana IX. Prose listing.

MN 567.24 P 3 SMP 78/6

Pancasuda
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 65; 33 x 20.3 cm.
Divination. Pawukon and pétangan
Calendrical numerological divination. Prose.

MN 567.25 P 3 SMP 78/6

Bab Ngadeg Omah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
MS p. 67; 33 x 20.3 cm.
Architecture
Notes on measurements in house building.

MN 568.0 P 4 SMP 78/7

Serat Pèngetan Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, ca. 1924–31]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1924–31]
Scribe: See notes below
97 pp.; 34.5 x 20.5 cm.
Compilation
Compilation of eleven texts, most of which pertain to the Karaton Surakarta. MS is inscribed in a variety of hands, all in cursive Surakarta scripts, probably between the years 1924 and 1931.

MN 568.1 P 4 SMP 78/7

Serat Bratasuwana
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1924]
Inscribed: Surakarta, 1924
MS pp. 1–3; 34.5 x 20.5 cm.
Didactic literature. Islam
Didactic-moralistic text outlining proper etiquette, familial duties, and Islamic ritual obligations. Prose. Text/copy is dated 30 Mulud Dal 1855 (31 October 1924).

MN 568.2 P 4 SMP 78/7

[Pirantos Turangganipun I.S.K.S. Pakubuwana X]
Author: [Swanawuranta]
Composed: Surakarta, [ca. 1931]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: Swanawuranta
MS pp. 4–9; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1931
Listing of items in the livery of Pakubuwana X. Text/copy is signed by Swanawuranta and dated 19 Sawal Jimawal 1861 (10 March 1931).

MN 568.3 P 4 SMP 78/7

Serat Katuranggan
Author: Waladana, Ki
Composed: Kartasura, 1684
Inscribed: Surakarta, 1929
Scribe: Haswadiprana
MS pp. 10–14; 34.5 x 20.5 cm.
Lore. Hippology
Prose notes on horsemanship, from a work attributed to Ki Waladana. That work, which was commissioned by Amangkurat II, was dated 9 Rejeb Dal 1607 (22 June 1684). This excerpt, selected by Haswadiprana, is dated 30 Jumadilawal Éhé 1860 (3 November 1929).

MN 568.4 P 4 SMP 78/7

Pratélan Saranduning Kapal
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1929]
Scribe: [Haswadiprana]
MS pp. 14–16; 34.5 x 20.5 cm.
Lore. Hippology
Horse physiognomy: marks that determine the qualities of horses. Prose.

MN 568.5 P 4 SMP 78/7

Pathokanipun Piwulang Tatakrama tumrap ing Lebet Karaton Surakarta
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1930]
MS pp. 17–18; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules
Formal rules governing the movements of court servants (*abdi-dalem*) within the walls of the Karaton Surakarta. Prose.

MN 568.6 P 4 SMP 78/7

Serat Wadu Aji
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid 19th c.]

Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: Pranasusastra
MS pp. 19–43; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles

Court titles and duties in ancient times (*jaman kina*) and in nineteenth-century Surakarta defined and explicated. Prose.

MN 568.7 P 4 SMP 78/7

Pethikan saking Babad Sangkala (Pustaka Raja Wéddha) Jayabaya
Pethikan saking Babat Sangkala (Pustaka Raja Wéddha) Jayabaya
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1931
Scribe: Pranasusastra
MS pp. 43–87; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Java. Archives - 0800–1800s - - Land administration

Based upon R. Ng. Ronggawarsita's *Pustaka Raja Wéddha*, or *Serat Babad Sangkala Ageng*, the text is a discussion of Javanese land administration from the ninth-century [sic] reign of Prabu Jayabaya in Kedhiri to the accession of Pakubuwana VII to the throne of Surakarta in 1830. Among other things, the text discusses the Javanese units of measure for population and land, *cacah* and *lungguh*; and reviews the duties of royal officials in court and countryside. Prose.

Copy is dated 15 Sawal Jimawal 1861 (9 March 1931), and is signed by Pranasusastra.

MN 568.8 P 4 SMP 78/7

Wawaton Kalenggahan, Sasebutan, Agem-ageman, Upacara, Pangawasa, Wawenang utawi Padamelanipun punapadéné Pakurmatanipun Para Putra-santana-dalem Ageng-alit, sarta Abdi-dalem Miwit Papatih Sapangandhap dumugi Demang: Patedhan-dalem Swargi I.S.K.S. Pakubuwana ingkang kaping VII dhumateng Kangjeng Tuwan Komasaris pan Nes Kala ing Taun Éhé 1780 utawi Taun Wlandi 1852
Author: Pakubuwana VII, I.S.K.S. (1796–1858)
Composed: Surakarta, 1852
Inscribed: Surakarta, [ca. 1931]
MS pp. 88–94; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules

A codification of traditional Karaton Surakarta formal regulations: court titles and duties, dress, ceremonial markers of respect, etc. issued by Pakubuwana VII in 1852, upon the request of Komissaris van Nes. Prose.

MN 568.9 P 4 SMP 78/7

Sebutan, Ageman, tuwin Upacaranipun Para Putri
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1931]
MS p. 95; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules

Karaton Surakarta formal regulations pertaining to women of the court: court titles and duties, dress, ceremonial markers of respect, etc. Prose.

MN 568.10 P 4 SMP 78/7

[Sasebutan Sentana Kakung]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1931]
MS p. 96; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles

Hereditary titles of male descendants in the Karaton Surakarta royal house.

MN 568.11 P 4 SMP 78/7

[Sasebutan Sentana Putri]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1931]
MS p. 97; 34.5 x 20.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles

Hereditary titles of female descendants in the Karaton Surakarta royal house.

MN 569.0 H 21 SMP 78/8; R180/76

Serat Katurangganing Dhuwung
Author: Anonymous

Compiled: [Surakarta, ca. 1861]
Inscribed: Surakarta, [1861]
230 pp.: illustrations; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. Compilation

Compilation of five texts concerning keris. The MS was likely compiled in AJ 1789 (1860/61) in the final year of Pakubuwana VIII's reign (see item 2 below). Beginning of MS missing. MS is in very deteriorated condition; some leaves are in fragments that were re-pieced for filming.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 569.1 H 21 SMP 78/8; R180/76

Serat Sajarah Para Empu
Author: Wijil Kadilangu II, Pangéran
Composed: Kartasura, [ca. 1726–45]
Inscribed: Surakarta, [1861]
MS pp. 1–142; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. History

History and lore of Javanese armourers, from classical times (Empu Ramadhi, smith of the gods) up to the Mataram period. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula; beginning of MS missing. Canto II, in Asmarandana opens: "Anulya dandan tumuli."

Authorship of the text is attributed to Pangéran Wijil Kadilangu II (see MN 570.1; see also MN 257).

MN 569.2 H 21 SMP 78/8

Sajarah Para Empu: Pratélanipun ingkang Awit Ayasa Dadamel Para Nata ing Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1861]
Inscribed: Surakarta, [1861]
MS pp. 142–77; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. History

Prose history of weapons created by keris smiths under royal patronage, with chronology: from the year 142 (reign of Sri Maha Déwabuddha) to AJ 1789 (1860/61) (the reign on Pakubuwana VIII); hence the probable dating of this MS

MN 569.3 H 21 SMP 78/8

Dhapuring Dhuwung Leres utawi Luk Kapratélakaken Piyambak-piyambak
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1861]
MS pp. 177–89; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. Dhapur

Prose descriptions of the *dhapur* (forms) of keris and spear blades.

MN 569.4 H 21 SMP 78/8

Caritaning Wesi saking Panembahan Karang
Author: [Panembahan Karang]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1861]
MS pp. 189–95; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. Irons

Prose treatise on the qualities, physical and spiritual, of different irons used in the forging of keris. The teachings of Panembahan Karang (Bathara Mudhik) to Empu Ramayadi.

MN 569.5 H 21 SMP 78/8

Pratélanipun Pamor Saé-awon
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [1861]
MS pp. 195–230: illustrations; 32.5 x 20.5 cm.
Keris. Pamor

Illustrated descriptions of pamor keris. Prose. The pamor of a keris is the design forged into the blade in meteoritic metal. The text names various pamor and explains their characters and powers (*sawab*).

MN 570.0 H 27 SMP 78/9

[Serat Katurangganing Dhuwung]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, ca. 1865]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
i, 231 pp.: illustrations; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. Compilation

Compilation of six texts concerning keris. The MS appears to have been based upon MN 569. This expanded version was likely compiled in AJ 1793 (1864/5) (see item 2 below).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MS has been transliterated (see MN 570 TT).

MN 570.1 H 27 SMP 78/9

Serat Sajarah Para Empu
Author: Wijil Kadilangu II, Pangéran
Composed: Kartasura, [1726–45]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 1–84; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. History

History and lore of Javanese armourers, from classical times (Empu Ramadhi, smith of the gods) up to the Mataram period. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Askacaryan wuryaning mamanis, anarbuka andharaning kondha, para empu sajarahé." Canto II, in Asmarandana opens: "Anulya dandan tumuli."

Authorship of the text is attributed to Pangéran Wijil Kadilangu II. Cf. MN 256–257, MN 569.1).

MN 570.2 H 27 SMP 78/9

Sajarah Para Empu: Pratélanipun ingkang Awit Ayasa Dadamel Para Nata ing Tanah Jawi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1865]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 84–110; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. History

Prose history of weapons created by keris smiths under royal patronage, with chronology: from the year 142 (reign of Sri Maha Déwabuddha) to AJ 1793 (1864/5) (the reign on Pakubuwana IX); hence the probable dating of this MS.

MN 570.3 H 27 SMP 78/9

Dhapuring Dhuwung Leres utawi Luk Kapratélakaken Piyambak-piyambak
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 110–29; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. Dhapur

Prose descriptions of the *dhapur* (forms) of keris and spear blades.

MN 570.4 H 27 SMP 78/9

Caritaning Wesi saking Panembahan Karang
Author: [Panembahan Karang]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 130–73; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. Irons

Prose treatise on the qualities, physical and spiritual, of different irons used in the forging of keris. The teachings of Panembahan Karang (Bathara Mudhik) to Empu Ramayadi.

MN 570.5 H 27 SMP 78/9

Pratélanipun Pamor Saé-awon
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 173–228: illustrations; 33.8 x 20.5 cm.
Keris. Pamor

Illustrated descriptions of pamor keris. Prose. The pamor of a keris is the design forged into the blade in meteoritic metal. The text names various pamor and explains their characters and powers (*sawab*).

MN 570.6 H 27 SMP 78/9

[Keris: Ukuranipun kaliyan Sawab]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1865]
MS pp. 228–31; 33.8 x 20.5 cm.
Keris

Notes on the relationship between keris measurements and their powers (*sawab*).

MN 570 TT H 27 typescript SMP 16-14/18

[Serat Katurangganing Dhuwung]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, ca. 1865]
Inscribed: Surakarta, 1980
Scribe: Sumowigeno
ii, 80 pp.: illustrations; 33 x 19.5 cm.
Keris. Compilation

Compilation of six texts concerning keris: typed transliteration of MN 570.

MN 571 H 22 SMP 219/10 and 78/10; R180/77

Buku Pratélaning Gambar Dhuwung tuwin Waos Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
ix, 25 pp.: illustrations; 32.3 x 23.7 cm.
Keris

Illustrated catalogue of keris and spear forms (*dhapur*). On MS pp. i–ix, is a table of contents which is cross-referenced to the Karaton Surakarta MS, *Buku Gambar Dhuwung tuwin Waos Kagungan-dalem ing Karaton Surakarta* (probably KS 228).

Fine pen and ink illustrations. Legends are inscribed in formal Surakarta script. Table of contents in cursive Mangkunagaran script.

MN 572 Series

Buku Pratélan Kawontenanipun Tosan tuwin Pratélan ing Dhuwung dalah Waos I–II (MN 572–573)
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
2 Vols. (Vol. I–II of 2)

MN 572.0 H 25 SMP 78/11

Buku Pratélan Kawontenanipun Tosan tuwin Pratélan ing Dhuwung dalah Waos I
Author: Anonymous
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Vol. I of 2: 113 pp.: illustrations; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. Compilation
Compilation of six texts concerning keris.
Cursive Surakarta script current among Mangkunagaran writers of the early twentieth-century.
Lined European paper.

MN 572.1 H 25 SMP 78/11

Pratélan Tosan Awon-saé sarta Tangguhipun
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
MS pp. 1–3; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. Irons
Prose treatise on the qualities, physical and spiritual, of different irons used in the forging of keris, with notes pertaining to the origins of these irons.

MN 572.2 H 25 SMP 78/11

Tangguh sarta ingkang Yasa utawi Empu ingkang Damel
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, ca. 1870]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]]
MS pp. 4–19; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. History
Prose history of keris forms (*dhapur*), and blade designs (*pamor*), mentioning the smiths, and their royal patrons, who created the various weapons. The history begins with the reign of Sri Maha Déwabuddha and extends to the reigns of Pakubuwana IX in Surakarta (1861–93) and Hamengkubuwana VI in Yogyakarta (1855–77).

MN 572.3 H 25 SMP 78/11

[Dhapuring Dhuwung saha Waos]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
MS pp. 20–36; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. Dhapur
List of names of keris and spear *dhapur*.

MN 572.4 H 25 SMP 78/11

[Wesi Aji Ageming Raja]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
MS p. 37; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. History
List of sixty-four (mostly) Javanese kings said to have worn, or used, keris: from Prabu Kusniya Malébari to Prabu Poncadriya.

MN 572.5 H 25 SMP 78/11

[Wesi Aji: Ageming Déwa]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
MS pp. 38–39; 33.9 x 21.5 cm.
Keris. History
List of the weapons of the gods.

MN 572.6 H 25 SMP 78/11

[Gambar Dhapur tuwin Pamoripun Dhuwung saha Waos]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
MS pp. 42–113: illustrations; 33.9 x 21.5 cm.
Keris

Illustrated catalogue of keris and spear forms (*dhapur*) and blade designs (*pamor*). Continued in Vol. II (MN 573).

MN 573 H 26 SMP 78/12

Buku Pratélan Kawontenanipun Tosan tuwin Pratélan ing Dhuwung dalah Waos II = [Gambar Dhapur tuwin Pamoripun Dhuwung saha Waos]

Author: Anonymous
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
i, 99 pp.: illustrations; 33.8 x 21.5 cm.
Keris

Illustrated catalogue of keris and spear forms (*dhapur*) and blade designs (*pamor*). Continued from Vol. I (MN 572).

MS leaves numbered 114–219; p.# 120 x 2, no. pp. 138–39, 146, 168–69, 207–09.

Cursive Surakarta script current among Mangkunagaran writers of the early twentieth century. Illustrations in colored inks.

Lined European paper, damaged from ink bleed-through.

MN 574 N 1 SMP 78/13; R180/78

Serat Katurangganing Kuda

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1864
177 pp.; 31.2 x 18.7 cm.
Lore. Hippology

Treatise on horses and horsemanship: macapat verse. Text opens in Dhangdhanggula: "Purwaningkang sekar dhangdhanggendhis, Isnèn purnama ping gangsal welas." The poem treats horse physiognomy (guides to the marks that determine a horse's qualities and character), horsemanship (including mantras), and horse care.

MS is dated 15 Sakban Éhé 1792 (25 January 1864); "karna [2] nawa [9] pandhita [7] aji [1]." Compare the first three cantos of this poem with MN 575.

At volume's end (pp. 85–89) are notes on horses and horsemanship in prose.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "WED LOCKE & ZN."

MS leaves double-page numbered 1–89.

MN 574 HT Transliteration series # 16 SMP 16-18/19

Serat Katurangganing Kuda

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1970]
Scribe: Supromo
i, 94 pp.; 32 x 21 cm.
Lore. Hippology

Hand-written transliteration into Latin long-hand script of MN 574.

MS leaves numbered 1–93; p.# 65 x 2.

MN 575 N 5 SMP 16-17/8

Serat Katurangganing Kuda

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta; 1917 from an 1869 witness
Scribe: Sularta
i, 36 pp.; 21.5 x 17.5 cm.
Lore. Hippology

Treatise on horses and horsemanship: prose and macapat verse:

1. Description and naming of the parts of the horse's body. Horse physiognomy (a guide to the marks that determine a horse's qualities and character). Prose (MS pp. 1–12).
2. Poem treating horse physiognomy. Aside from the dating, the poem is almost identical to the first three cantos of MN 574. Text is dated 3 Rajab Jé 1798 (9 October 1869), sangkala: "astha [8] nawa [9] kaswarèng [7] bumi [1]."

This copy by Sularta is dated 2 August [19]17.

Cursive Surakarta script.

MN 575B Uncatalogued SMP 205/6

Serat Katurangganing Kuda

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 79 pp.; 35 x 22 cm.
Lore. Hippology

Treatise on horses and horsemanship: macapat verse. Poem treats horse physiognomy (guides to the marks that determine a horse's qualities and

character) and horsemanship. Beginning of MS is missing.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 3–81.

MN 576 N 10 SMP 16-17/9

Serat Katurangganing Kuda

Author: [Pangéran Mangkubumi sumaré Imagiri]

Composed: [Surakarta, s.a.]

Inscribed: [Surakarta, late 18th–early 19th c.?]

i, 289 pp.; 20 x 14.5 cm.

Lore. Hippology

Treatise on horses and horsemanship: prose and macapat verse.

1. Prose text treating horse physiognomy (guides to the marks that determine the qualities and character of a horse), horsemanship (including *loloh* [medicines] and horse *rajah* ["inscribed" marks]), and horse care (MS pp. 1–284).
2. Poem treating horse physiognomy and horsemanship. Text opens in Pangkur: "Wonten turongga winarna." (MS pp. 248–84).
3. *Loloh* and *mantra* pertaining to horses: prose.

This MS was copied from a MS written by "Pangéran Mangkubumi ingkang [suma]ré wonten Magiri"; see p. 286.

An extremely faded note on MS p. i reads: "Serat Katuranggan kagungan-dalem Purbanagaran."

MS is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper) in archaic script.

MN 577 N 4 SMP 79/1

Katurangganing Kuda

Author: Anonymous

Composed: Surakarta, [s.a.]

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

37 pp.; 34.5 x 21.5 cm.

Lore. Hippology

MS comprises a table of contents for a treatise on hippology: *Kagungan-dalem Serat Katuranggan* [Karaton Surakarta?]. The table of contents, which is inscribed in duplicate (MS pp. 1–16; 19–37), is incomplete.

Karaton Surakarta Kadipatèn script. The hand resembles that of the pujongga R. Ng. Ronggawarsita.

MN 578 N 11 SMP 16-17/10

Serat Salwiring Rèh Turongga

Author: Bratahatmaja, R. = Sastrapadmaya

Composed: Surakarta, 1940

Inscribed: Surakarta, 1940

Scribe: Bratahatmaja, R.

303 pp.; 21 x 16.5 cm.

Lore. Hippology

Prose treatise on horses and horsemanship. Text includes horse physiognomy (a guide to marks that determine a horse's qualities and character), horsemanship, and horse care (with recipes for medicines). Text is preceded by author's signed introduction.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 1–304; no. p.# 3.

MN 578 HT Transliteration series 15A–B SMP 16-18/23

Serat Salwiring Rèh Turongga

Author: Bratahatmaja, R. = Sastrapadmaya

Composed: Surakarta, 1940

Inscribed: Surakarta, [ca. 1970]

Scribe: Sumowigeno, R.T.

Vol. I–II of 2; 31.8 x 21.5; 32 x 21 cm.

Lore. Hippology

Hand-written transliteration of MN 578 into Latin long-hand script.

MN 579 N 6 SMP 16-17/11

Buku Makripating Kapal

Author: Lebdaturongga

Composed: [Surakarta, s.a.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th c.?]

Scribe: Lebdaturongga

31 pp.: illustrations; 19 x 13.8 cm.

Lore. Hippology

Illustrated guide to determining the age, qualities, and character of a horse by examining its teeth. Prose. The text is written, in part, in the idiom of Islamic mysticism.

MN 580 N 7 SMP 16-17/12

Wulang Bab Panitiking Umuripun Kapal

Author: van der Weyde, J.

Composed: [s.l., s.a.]

Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]

15 pp.; 20.5 x 16.5 cm.

Lore. Hippology

Prose guide to the systematic determination of a horse's age. Text was prepared by the government veterinarian, J. van der Weyde ("Tuwan Jé pan der Wéidhe Mestri Kapal Gupernimèn").

Cursive Surakarta script.

MS is in extremely fragile condition; legibility suffers from ink bleed-through. A number of leaves are in fragments that were re-pieced for filming.

MN 581.0 N 17 SMP 16-17/13

Katurangganing Kapal, Kucing, Puyuh, tuwin Sawung
Author: Abdullah?; Abdurakim?
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: [s.n.; Abdullah?; Abdurakim?]
i, 121, 7 pp.; 19.7 x 15.5 cm.
Compilation

Compilation of seven texts, most of which treat animal science. MS II comprises a miscellany of notes (items 5–7 below), some of which are inscribed in pencil. On MS II, p. 8, is written: "ingkang santyasa pun Abdullah" and "Abdurakim."

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MS leaves numbered: I: 1–130; no p. # 90–99. II: 1–8; no p.# 2.

MN 581.1 N 17 SMP 16-17/13

Katurangganing Kapal
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS I: pp. 1–111; 19.7 x 15.5 cm.
Lore. Hippology

Prose treatise on horses and horsemanship: horse physiognomy, *japa mantra* (incantations), and horse *rajah*, ("inscribed" marks). The text concerns the evaluation of horses and their care (including veterinary diagnostics with prescriptions and recipes for medicines). Also included are notes on horseback riding technique.

MN 581.2 N 17 SMP 16-17/13

Pirasating Kucing
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS I: pp. 112–17; 19.7 x 15.5 cm.
Lore. Physiognomy - Cats

Cat physiognomy

MN 581.3 N 17 SMP 16-17/13

Katurangganing Puyuh
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS I: pp. 118–23; 19.7 x 15.5 cm.
Lore. Physiognomy - Birds

Quail physiognomy.

MN 581.4 N 17 SMP 16-17/13

Katurangganing Sawung
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
MS I: pp. 124–30; 19.7 x 15.5 cm.
Lore. Physiognomy - Birds

Fighting cock physiognomy.

MN 581.5 N 17 SMP 16-17/13

[Panitiking Umur Kapal]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: [Abdullah?; Abdurakim?]
MS II: pp. 1–3; 19.7 x 15.5 cm.
Lore. Hippology

Guide to determining the age of a horse.

MN 581.6 N 17 SMP 16-17/13

[Cathetan tumrap ing Uler]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: [Abdullah?; Abdurakim?]
MS II: p. 4; 19.7 x 15.5 cm.
Agriculture

Notes on vermin and pests (*uler*).

MN 581.7 N 17 SMP 16-17/13

[Rerepèn]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
Scribe: [Abdullah?; Abdurakim?]
MS II: pp. 4–5; 19.7 x 15.5 cm.
Lyric poetry

Two short lyric poems, the first of which is a love lament.

MN 582.0 A 43 SMP 79/2

Serat Memulé

Serat Mumulé
Author: Anonymous
Compiled: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 11, 9, 10 pp.; 35 x 21.5 cm.
Compilation
Compilation of four texts in three separate MSS. The three MSS. have been bound together to form a single volume.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 582.1 A 43 SMP 79/2

Serat Memulé
Serat Mumulé
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS I: pp. 1–9; 35 x 21.5 cm.
Lore. Offerings
Prose guide to the preparation of offerings. Included are a catalogue of kinds of offerings, lists of their ingredients, and directions for their preparation (noting prayers to be recited).

MN 582.2 A 43 SMP 79/2

Cariyosipun Sekar Wijayakusuma
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS I: pp. 9–11; 35 x 21.5 cm.
Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekar Wijayakusuma
History. Java - 1580s, 1613
History of the magical flower, Sekar Wijayakusuma, which is fetched from an island off the southern coast of Java (near Cilacap) upon the accession of a new king to the throne of the Karaton Surakarta. The first part of the text comprises the teachings of Kangjeng Ratu Kidul, spirit queen of the South Sea to Panembahan Sénapati, founder of the Mataram dynasty. The spirit queen relates to her human lover the history of the flower and its connection with Javanese kingship. The second portion of the text relates the story of Sultan Agung's acquisition of the flower.

MN 582.3 A 43 SMP 79/2

Serat Memulé
Serat Mumulé
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS II: pp. 1–9; 35 x 21.5 cm.
Lore. Offerings
Prose guide to the preparation of offerings. Text is almost identical to MN 582.1 above.

MN 582.4 A 43 SMP 79/2

Serat Memulé
Serat Mumulé
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS III: pp. 1–10; 35 x 21.5 cm.
Lore. Offerings
Court, Karaton Surakarta. Lore - Offerings
Prose guide to the preparation of offerings. The offerings are for the spirits of specific Islamic religious figures (prophets [*nabi*] and saints [*wali*]) and for specific ancestors of the Karaton Surakarta royal family (kings and queens of Mataram, Kartasura, and Surakarta up to Pakubuwana III and his consort).

MN 583.0 H 13 SMP 16-17/6

Serat Memulé
Serat Mumulé
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, Yogyakarta, early/mid 20th c.]
45 pp.: illustration; See notes below.
Lore. Offerings
Compilation of three texts on royal offerings in late colonial central Java. Three separate typescript MSS bound together to form a single volume.

MN 583.1 H 13 SMP 16-17/6

Cathetan Lados saking Kagungan-dalem Pawon Kilènan Warni Sugengan Ageng saha Sajèn Ageng, kados manawi Tarup kagem Anyugengi Putra-putra-dalem Kondur saking Nagari Walandi
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, early 20th c.
Inscribed: Surakarta, early/mid 20th c.
MS I: pp. 1–4; 29.8 x 19 cm.
Court, Karaton Surakarta. Lore - Offerings
Prose listings of ingredients for "great" (*ageng*) ritual celebratory offerings in the Karaton Surakarta. Such offerings

would be presented upon the return of a royal son from study in Holland.

MN 583.2 H 13 SMP 16-17/6

Serat Memulé ing Ngayogyakarta
Serat Memulé ing Ngayogyakarta
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: [Yogyakarta, early/mid 20th c.]
MS II: i–ii, 1–7 pp.; 29.8 x 20.8 cm.
Court, Karaton Yogyakarta. Lore - Offerings
Prose guide to offerings in the Karaton Yogyakarta.
a. Text indicates what offerings should be made to designated tutelary spirits as well as to the spirits of specific Islamic religious personages and royal ancestors of the kings of Yogyakarta (up to Hamengkubuwana III). Included is a catalogue of offering ingredients.
b. Offerings to be made upon the occasion of journeys undertaken by members of the Karaton Yogyakarta royal house.
c. Offerings made on the occasion of royal birthdays (*wiyosan taunan*) in the Karaton Yogyakarta.

MN 583.3 H 13 SMP 16-17/6

Serat Wilujengan Jumenengan tuwin Kraman Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, early/mid 20th c.
MS III: i–ii, 1–30 pp.; 29.8 x 20.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Lore - Offerings
Extensive guide to offerings in the Mangkunagaran palace. Text indicates what offerings should be made to designated tutelary spirits as well as to the spirits of specific Islamic religious personages and royal ancestors of Mangkunagaran princes (up to Mangkunagara V). Included also are offerings to the spirits of the first Dutch men to come to Java. There is a diagram showing the placement of offering ingredients in the form of a human body. Included in the text is a catalogue of offering ingredients.

MN 584 J 18 SMP 219/11 and 79/3

Pèngetan Wontenipun Upacara Panganggènipun Pembangunan / Yayasan ing Laladan Mangadeg, 8 Juni 1971 = Pamugaran Astana Mangadeg
Pèngetan Wontenipun Upacara Panganggenipun Pembangunan / Jajasan ing Laladan Mangadeg, 8 Djuni 1971
Author: Soenardjo-Rahardjo, R. Ng.
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1971
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1971
i, 27 pp.: illustrations; 33.5 x 21.5 cm.
History. Java, Surakarta - 1971
Poem commemorating the ground-breaking ceremonies for the Mangadeg burial complex (Mangkunagara princely tomb adjacent to the tomb site of the Soehartos). Presiding over the ceremonies were President and Mrs. Soeharto and Mangkunagara VIII. Macapat verse. The poem is prefaced by a signed author's introduction (MS p. 2) and synopses of the poem's cantos (MS pp. 3–4).
MS leaves numbered 1–21; six pages of photographs document the occasion.
Typescript MS.

MN 585 H 30 SMP 16-17/7

Tatacara Mantu Adat Surakarta
Author: Suyadi Respatiyono
Composed: Karang Anyar, Surakarta; 1980
Inscribed: Surakarta, 1980
i, 138 pp.; 33 x 20 cm.
Ceremony. Weddings
Extensive prose treatise on the ritual lore and customary practices surrounding wedding ceremonies in the residency of Surakarta. Photocopied typescript MS.

MN 586.0 I 8 SMP 79/4; 223/6 (selected color plates)

Serat Pardikaning Wilujengan tuwin Gambar Rajah
Author: Anonymous
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Scribe: See notes below.

i, 83, 1: illustrations; 34.7 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Lore Compilation

Compilation of five texts, most of which treat lore of the Mangkunagaran court. The MS was compiled during the reign of Mangkunagara IV (1853–81). Part of volume was apparently inscribed by Mangkunagara IV himself (see item 2 below).

Cursive Surakarta scripts.

MN 586.1 I 8 SMP 79/4

Pardikaning Wilujengan = [Werdining Pandel Panjenengan]
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
MS I: pp. 1–7; 34.7 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Lore - Pusaka

Description and explanation of the ritual banner (*pandel*) carried by the court pengulu at the annual celebration of the reigning Mangkunagara's (in this case, Mangkunagara IV's) accession to rule of the principality. Prose.

MN 586.2 I 8 SMP 79/4

[Undhang-undhang Mangkunagaran: Bab Séwaan Lemah]
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Scribe: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A.]
MS I: pp. 11–12; 34.7 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853–1881 -- Land administration
Law. Mangkunagaran - 1853–1881

Laws concerning land-administration and land-rent in the Mangkunagaran principality. Text was probably inscribed by Mangkunagara IV; compare hand with MN 393.

MN 586.3 I 8 SMP 79/4

[Rapal-rapal Arab]
Author: Abdul Khér
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
MS I: pp. 21–23; 34.7 x 21.5 cm.
Lore. Magic - Incantations
Court, Mangkunagaran. Lore - Magic -- Incantations

Arabic incantations (*rapal*) with Javanese translations. The translations were prepared by "abdi-dalem pangulu Ngabdul Khér." Text is inscribed in two columns.

MN 586.4 I 8 SMP 79/4; 223/6 (selected color plates)

[Gambar Rajah]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
MS I: pp. 29–83: illustrations; 34.7 x 21.5 cm.
Lore. Magic - Charms
Court, Mangkunagaran. Lore - Magic -- Charms

Illustrated catalogue of *rajah* (calligraphic talismans). The rajah are Arabic *rapal* "written" in the form of pictures. These *rajah* work as magic charms. Some of the *rajah* are illuminated in colored inks.

MN 586.5 I 8 SMP 79/4

[Werdining Pandel Panjenengan: Basa Arab]
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1853–81]
MS II: p. 1; 34.7 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Lore - Pusaka

Translation into Arabic of the description and explanation of the ritual banner carried by the court pengulu at the annual celebration of Mangkunagara IV's accession to rule of the principality. See item 1 above.

MN 586B.0 A 257 SMP 193/3; R221A/23

Bab Primbon lan Pranatan Agami Islam
Author: [Ahmad Ngali Abu ?]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
180, 1 pp.; 18.3 x 15.3 cm.
Compilation

Compilation of four texts. The major portion of the MS, which is inscribed in Arabic script (Pégon), comprises prayer and incantation texts. See note on MS pp. 87–88 for attribution of authorship (Item 4, number 8 below).

MS pp. 1–9 are inscribed in formal quadratic Surakarta script. MS pp. 11–180 are in Pégon.

MS is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper).

Tooled leather binding.

MN 586B.1 A 257 SMP 193/3

Kedutan saking Sèh Adi
Kedutan saking Sèk Adi
Author: [Ahmad Ngali Abu ?]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 1–2; 18.3 x 15.3 cm.
Divination. Augury -- Prognostics
Interpretation of twitches. Prose.

MN 586B.2 A 257 SMP 193/3

Donga Tulak Bilahi tuwin Sasakit
Author: [Ahmad Ngali Abu ?]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 5–6; 18.3 x 15.3 cm.
Lore. Magic - Incantations
Magical incantations to protect against misfortune and disease.

MN 586B.3 A 257 SMP 193/3

Donga yèn Sacumbana
Author: [Ahmad Ngali Abu ?]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 7–10; 18.3 x 15.3 cm.
Lore. Magic - Incantations
Incantations associated with sexual intercourse (pre-coital, coital, and post-coital).

MN 586B.4 A 257 SMP 193/3; R221A/23

[Primbon Pégon]
Author: [Ahmad Ngali Abu ?]
Composed: [Karang, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 11–180; 18.3 x 15.3 cm.
Religion. Islam - Ibadah
Court, [Karaton Surakarta]. Lore - Magic -- Incantations
Prayer and incantation texts. Items 1–26 below comprise prayer texts for Islamic ritual practices. Items 27–34 comprise prayer texts and notes pertaining to Javanese kingship and court service. A sheet of unsigned explanatory notes inserted into this section of the volume identify the following texts:

1. *Bab Palayuraning Pati* (MS pp. 29–30).
2. *Bab Salat Kajat* (MS pp. 31–32).
3. *Punika Tongat-tasbèh* (MS p. 38).
4. *Punika Tongkat - Laé- Latul Kodar* (MS pp. 47–48).
5. *Bab Sahadat Sekarut* (MS pp. 51–52).
6. *Pangandikaninpun Kangjeng Nabi Muhammad dhateng Putra Mantu Ngali* (MS pp. 59–60).
7. *Ngandikanipun Ngali* (MS pp. 85–86).
8. *Ingkang Damel Primbon Punika Kiyahi Ahmad Ngali Abu Imam ing Karang* (MS pp. 87–88).
9. *Ayat - Pitu* (MS pp. 89–90).
10. *Donga: Bakda Salat, Luhur, Ngasar, Mahrib, Ngisak, Subuh* (MS pp. 93–94).
11. *Bab Salat Jum'ah lan Salat Gangsal Wekdal* (MS pp. 97–98).
12. *Bab Ingkang Batalaken Salat* (MS pp. 99–100).
13. *Bab Adan (Azan)* (MS pp. 101–02).
14. *Salat Gangsal Wekdal: Luhur, Ngasar, Mahrib, Ngisak, Subuh* (MS pp. 107–08).
15. *Adus Nipas, Wiladah. Adus Jinabad lan Niyatipun* (MS pp. 113–14).
16. *Bab Adus Limrah. Adus Jinabad. Adus Kèl* (MS pp. 115–16).
17. *Sipat Astigna [?] & Sipat Iptikar* (MS p. 123).
18. *Sipat Kalih Dasa* (MS pp. 125–26).
19. *Niyat Salat: Ngasar II, Magrib III. Ngisak IV, Subuh V* (MS pp. 127–28).
20. *Bab Sahadat; Niyat Salat Luhur I* (MS pp. 129–30).
21. *Donga Padhang Ati* (MS p. 135).
22. *Donga Tetep ing Iman* (MS pp. 137).
23. *Donga Tiyang Èstri dhateng Tiyang Jalér (Bojo)* (MS pp. 137–38).
24. *Donga Sahadat* (MS p. 140).
25. *Ngamalaken: Kalimah* (MS pp. 141–42).
26. *Donga Tasbèh* (MS pp. 143–44).
27. *Donga Mangkurat* (MS pp. 147–48).

28. *Donga Yusup, kanggé Séba ing Ratu* (MS p. 148).
29. *Donga Ratu* (MS p. 148).
30. *Donga Sayuta* (MS p. 149).
31. *Donga Tulak Fitnah* (MS p. 150).
32. *Manfaatipun Donga Kasah (Kosoh)* (MS pp. 167–68).
33. *Donganipun Nurbuwah* (MS pp. 169–70).
34. *Nyariyosaken Kasaéanipun Maos Donga Nurbuwah* (MS pp. 175–76).

MN 587.0 I 7 SMP 79/5; R180/79

Primbon sarta Pèngetan Jawi: Sajarah Tumbal Pégon
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta; [ca. 1845 and early 19th c.]
Inscribed: Surakarta; [ca. 1845 and early 19th c.]
355 pp. ; 32.2 x 25 cm.
Compilation
Compilation of eleven items (notes and texts). Volume was probably compiled by a member of the Mangkunagaran princely house (perhaps the Bok Lara Martinah mentioned below, item 9).

MS is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper) in a variety of hands. The scripts, which appear to be of Surakarta provenance, are characteristic of writing styles of the first half of the nineteenth century.

MS leaves numbered 1–353; p.# 49, 92 x 2.

MN 587.1 I 7 SMP 79/5

[Pèngetan ing Mangkunagaran]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1814–45]
Inscribed: Surakarta; [ca. 1845 and early 19th c.]
MS pp. 1, 3–5, 97; 32.2 x 25 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1814–1845
Dated prose notes commemorating significant events in the lives of members of the Mangkunagaran house (births, deaths, divorces, journeys). The notes span a thirty-one year period AJ 1742–73 (1814–45). See especially MS p. 97, for notes commemorating the death and funeral of Mangkunagara II in 1835.

MN 587.2 I 7 SMP 79/5

[Mantram-mantram]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta; [ca. 1845 and early 19th c.]
MS pp. 1–2, 7, 9, 97; 32.2 x 25 cm.
Lore. Magic - Incantations
Magic incantations (to combat rheumatism, to attract love, etc.).

MN 587.3 I 7 SMP 79/5

Serat Candrasangkala
Serat Condrasangkala
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS p. 6; 32.2 x 25 cm.
Literary studies. Chronograms
Listing of words used in chronograms and their numerical equivalents.

MN 587.4 I 7 SMP 79/5

Sajarah Empu
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS p. 8; 32.2 x 25 cm.
Keris. History
Prose genealogy of keris smiths: descent from Empu Ramayadi.

MN 587.5 I 7 SMP 79/5

[Pawukon]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS pp. 10–11; 32.2 x 25 cm.
Divination. Pawukon
Notes pertaining to calendrical divination.

MN 587.6 I 7 SMP 79/5; R180/79

[Sajarah-dalem I.S.K.S. Pakubuwana VII]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS p. 12; 32.2 x 25 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy
Genealogy of Karaton Surakarta kings: descent traced from Ki Ageng

Mataram to the then-reigning monarch, Pakubuwana VII (r. 1830–58).

MN 587.7 I 7 SMP 79/5; R180/79

[Serat Dasanama]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [[early 19th c.]
MS pp. 13–20; 32.2 x 25 cm.
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym lists
Lists of synonyms: Kawi and Javanese.

MN 587.8 I 7 SMP 79/5

[Angger-angger Karaton-dalem Surakarta]
Author: Anonymous
Composed: Karaton Surakarta; [early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS pp. 21–36; 32.2 x 25 cm.
Law. Karaton Surakarta - [1800s?]
Laws issued by the Karaton Surakarta, 41 articles, mentioning Ngabéhi Hamongpraja and Patih Sasradiningrat. No dates. Included are laws pertaining to judicial disputes between subjects of the Surakarta and Yogyakarta courts and regulations pertaining to the engagement of *tlèdhèk* (female performing artists).

MN 587.9 I 7 SMP 79/5; R180/79

[Suluk Kagunganipun Bok Lara Martinah]
Author: [Martinah, Bok Lara]
Composed: [Surakarta, early 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
Scribe: [Martinah, Bok Lara]
MS pp. 37–88; 32.2 x 25 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Mystical Javano-Islamic text in macapat verse. The poem opens in Dhangdhanggula: "Purwaning mamanis inganggit, Bok Lara Martinah kang kagungan, wulangé sudarmané, ginambar babonipun." The text comprises three lessons: 1) on "true knowledge" (*ngèlmu jati*), 2) on the meaning of the Sahadat (*rapal ing Kalimasahadat*), and 3) on the knowledge of God and His Prophet (*ngèlmu Allah Muhammad Rasul*). The text was composed (or copied) by Bok Lara Martinah from the teachings of her father.

MN 587.10 I 7 SMP 79/5

Kitab Pirasat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS pp. 88–92; 32.2 x 25 cm.
Lore. Physiognomy - Human
Text on human physiognomy, mentioning Imam Sapingi. Macapat verse.

MN 587.11 I 7 SMP 79/5

[Sajarah Tumbal]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 19th c.]
MS pp. 101–352; 32.2 x 25 cm.
Lore. Magic - Charms
Lore. Magic - Incantations
Text concerning magic incantations and charms. This Javanese language text is inscribed in Arabic script (*Pégon*).

MN 588.0 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Serat Kidungan
Author: Anonymous
Compiled: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
ii, 25 pp.; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations -- Kidungan
Compilation of ten kidungan and related texts. Typescript MS.

MN 588.1 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Kidung Rumeksa ing Wengi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 1–8; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations -- Kidungan
Well-known protective incantation in macapat verse. Dhangdhanggula metre, forty stanzas. Poem opens: "Ana kidhoeng roemeksa ing wengi."

MN 588.2 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Kidung Dhangyangan

Kidung Danyangan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 9–13; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Magic incantation, naming and locating tutelary spirits of Central Java. Macapat verse, Sinom metre. Poem opens: "Ingkang para djim winarna, ratoené sawidji-widji.

MN 588.3 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Kidung Dhanghyang Ngreksa Nagari jroning Karaton Surakarta
Asmarandana
Author: Ronggasutrasna, Ki
Composed: Surakarta, early 19th c.
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 14–15; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Magic incantation naming and locating tutelary spirits of Surakarta. Macapat verse, Asmarandana metre. Poem opens: "Kasmaran ingkang pinoedji, loepoeta sakèhing lara." Poem was composed by Ki Ronggasutrasna upon commission of the crown prince (later to reign as Pakubuwana V, 1820–23).

MN 588.4 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Sastra Bedhati = Sastrapinedhatti
Pangkoer sastra bedhati
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 16–17; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Wayang. Ruwatan
Magic exorcistic and protective incantation in macapat verse, Pangkur metre. Text opens: "Singgah-singgah kala singgah, pan soeminggah dhoerga kala soemingkir." The text, which mentions and exorcises a series of demons, is often associated with the ruwatan ceremony and hence with the writing on the body of the demonic Bathara Kala.

MN 588.5 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

[Tulak ing Jabang Bayi]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS p. 18; 29.7 x 21 cm.
Lore. Magic - Incantation
Magic incantation protective of infants. Macapat verse, Durma metre. Text is to be sung as a lullaby. Song opens: Ana geni moebyar-moebyar saka wétan."

MN 588.6 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Rajah Kalacakra
Sekar Goerisa Radjah Kala Tjakra
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS p. 19; 29.7 x 21 cm.
Religion. Kejawèn - Incantations
Lore. Magic - Charms
Magic exorcistic and protective written charm associated with the writing on the body of Bathara Kala. Macapat verse, in Girisa metre. The text opens: "Ja maradja djaramaja, ja marani niroemaja."

MN 588.7 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Sontrèng
Sekar Kinanthi Sontrèng
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 20–21; 29.7 x 21 cm.
Lore. Magic - Incantation
Magic incantation protective of infants. Macapat verse, Kinanthi metre. Text is to be sung as a lullaby. Song opens: "Jèn anangis laré ikoe, léla lélanen lan dikir."

MN 588.8 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Lagon Malékatan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS p. 22; 29.7 x 21 cm.
Lore. Magic - Incantation
Protective incantation, or mantra, in "sekar lagon." The text opens: "Salamoen-salamoen, ngoloékoem ngoloékoem

wasalam, koelhoealahoewa sekaratil maot, djim mara djim wedhi."

MN 588.9 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Donga Bala Srèwu
Dhonga bala srèwoe noelak sakèhing bilahi
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 22–23; 29.7 x 21 cm.
Lore. Magic - Incantation
Short protective incantation, or mantra. The text opens: "Alahoema mangalahi, nasiroen ngadhakoen."

MN 588.10 F 48 (formerly F 36) SMP 16-17/14

Rengeng-rengengipun Laré Réwèl
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; early–mid 20th c.]
MS pp. 24–25; 29.7 x 21 cm.
Lore. Magic - Incantation
Magic incantation to soothe a crying child. Macapat verse: Sinom, Kinanthi, and Mijil metres. Verses are to be sung as a lullaby. Song opens in Sinom: "Oega-oega ira-ira, oedjaré si manoek glathik, adja nangis klara-lara."

MN 589.0 I 3 SMP 16-17/15; R182/7

[Serat Klempakan]
Pawukon
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, early–mid 19th c.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
170 pp.; 21 x 16.2 cm.
Compilation
Compilation of a variety of texts and notes (eleven items). MS is inscribed in various hands consistent with Surakarta scribal styles of the early and mid nineteenth-century. The ink is extremely faded on some leaves of MS.
Watermarks: "PROPATRIA"; "HIV DELDEN."

MN 589.1 I 3 SMP 16-17/15; R182/7

Pawukon
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 1–25, 31–58, 67–69, 128–34, 139–40, 165–70; 21 x 16.2 cm.
Divination. Pawukon
Chronology. Time-reckoning
Calendrical divination and time-reckoning: miscellaneous notes.

MN 589.2 I 3 SMP 16-17/15

[Babadipun Tanah Jawi]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1842]
Inscribed: [Surakarta, 1842]
MS pp. 26–29; 21 x 16.2 cm.
History. Java - 0001±
History of classical Java in macapat verse: up to the first human population of the island (via [Islamic] colonization from Rum). MS is dated 22 Siyam Jimakir 1770 (26 October 1842).

MN 589.3 I 3 SMP 16-17/15

[Mantram tuwin Rajah]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 30, 58–66, 128–30, 135–38; 21 x 16.2 cm.
Lore. Magic - Incantations
Lore. Magic - Charms
Various notes pertaining to magic incantations, magic charms (including love charms), inscribed talismans (*rajah*), and ascetic practices.

MN 589.4 I 3 SMP 16-17/15

[Suluk Martabat Pitu]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 70–94; 21 x 16.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Mystical song in macapat verse. The suluk, which begins with a discussion of the seven levels of being (*martabat pitu*), uses the dhalang-wayang metaphor to depict the relationship between God and man. See also item 10 below.

MN 589.5 I 3 SMP 16-17/15

[Serat Lebdajiwa]

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS p. 95; 21 x 16.2 cm.
Lyric poetry
Short lyric poem in macapat verse.

MN 589.6 I 3 SMP 16-17/15

[Pèngetan Wiyosan]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1817–47]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 95–96, 127; 21 x 16.2 cm.
History. Java, [Mangkunagaran?] - Genealogy
Birth registers, some of which include pawukon divination. Registers span the period AJ 1745–75 (1817–47).

MN 589.7 I 3 SMP 16-17/15

[Pèngetan Wontenipun Lindhu ing Taun Maséhi 1818]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 96–97; 21 x 16.2 cm.
History. Java, Surakarta - 1818
Prose notes commemorating an earthquake that shook Surakarta on 10 Sura Jimakir 1746 (9 November 1818).

MN 589.8 I 3 SMP 16-17/15

[Pakem Murwakala]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 97–122; 21 x 16.2 cm.
Wayang. Ruwatan - Pakem
Pakem (dhalang's guide) for the performance of *Lakon Murwakala*, an exorcistic wayang play. As well as an (incomplete) play-script, the text includes a listing of the requisite *sajèn* (offerings), and the texts of the exorcistic mantras to be recited. Text is incomplete.

MN 589.9 I 3 SMP 16-17/15

[Serat Tuhfa]
Author: Anonymous
Composed: Garego, Ngastina; 1779
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 123–27; 21 x 16.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Text claims to be based upon the *Serat Topah*. The poem was composed in "kampung Garego-Ngastina" in the middle of the night on Ngahad Pahing [17 Besar] Wawu 1705 (26 December 1779); sangkala: "buta [5] sirna anè[ng] [0] wukir [7] tunggal [1]." The text is incomplete.

MN 589.10 I 3 SMP 16-17/15

[Suluk Martabat Pitu ?]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS pp. 141–56; 21 x 16.2 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse. Beginning of text missing. Text is likely continued from item 4 above.

MN 589.11 I 3 SMP 16-17/15

[Serat Candrasangkala]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 19th c.]
MS p. 157–64; 21 x 16.2 cm.
Literary studies. Chronograms
Chronogram words arranged according to their numerical equivalents.

MN 590.0 O 4 SMP 79/7; R180/80

Serat Samsul Makarif
Author: [Harjamardéya?]
Compiled: [Surakarta, ca. 1913]
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: [Harjamardéya]
iv, 109 pp.; 33 x 20.6 cm.
Compilation
Compilation of two texts. MS pp. ii–ii comprise volume's table of contents. MS formerly belonged to "Harjamardéya (26–1–13);" see MS p. i. As this date precedes that inscribed on MS p. 106 (see notes to item 1 below), it may be surmised that Harjamardéya was the scribe/compiler of this MS.
Cursive Surakarta script.
MS leaves numbered 1–109; p. following p. 1 not numbered, no p.# 61.

MN 590.1 O 4 SMP 79/7; R180/80

Serat Samsul Makarif = Tadliratu Ulilalbat
Serat Samsul Makarif utawi Tadkiratu Ulilalbat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: [Harjamardéya]
MS pp. 1–106; 33 x 20.6 cm.
Religion. Kejawèn - Mysticism
Religion. Islam - Tasawwuf
Didactic literature. Sexuality
Prose treatise on astrology, sexual intercourse, conception, and gestation. Javano-Islamic divination, morality, and mysticism. Text includes a lengthy discourse on Islamic mysticism in the form of a dialogue between Allah and the developing fetus (*sejatining manungsa*) from just prior to conception through all stages of gestation. Text concludes with the birth of the child. Compare with KS 415.6.
MS is dated (p. 106): 9–9–[19]13.

MN 590.2 O 4 SMP 79/7

Serat Kridhasastra
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1913
Scribe: [Harjamardéya]
MS pp. 107–09; 33 x 20.6 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk
Javano-Islamic mystical song in macapat verse.

MN 591.0 A 34 SMP 79/6

Serat Maljunah
Author: Anonymous
Compiled: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 119 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Compilation
Compilation of four texts, said to be based on an [Arabic] text titled *Kitab Maljunah*. The texts are attributed to the four Companions (*sahabat*) of the Prophet Mohammad, i.e., the first four caliphs. Despite their alleged seventh-century Arabic origins, the texts treat patently *Javanese* calendrical (and other) divination systems.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 591.1 A 34 SMP 79/6

Serat Nujum-ramal
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 1–41; 32.5 x 20.5 cm.
Divination. Pétangan
Concise prose treatise on divination. The text explores divination based upon the letters of one's name as well as upon the eight years comprising the Javanese windu. The text is attributed to Abu Bakar-sidik (the first Caliph, r. 632–34).

MN 591.2 A 34 SMP 79/6

Serat Sangkala-gama
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 41–70; 32.5 x 20.5 cm.
Lore . Divination - Pétangan
Concise prose treatise on divination. The text explores divination based upon the days of the seven- and five-day weeks and upon the four windu. The text is attributed to Kangjeng Sultan Sayidin Ngali (the fourth Caliph, r. 656–61).

MN 591.3 A 34 SMP 79/6

Serat Tajul-kamari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 70–111; 32.5 x 20.5 cm.
Lore . Divination - Pétangan
Concise prose treatise on divination. The text explores divination based upon the days (1–30) of a month. The text is attributed to Sayidin Sultan Ngumar (the second Caliph, r. 634–44).

MN 591.4 A 34 SMP 79/6

Serat Kawangidhun-parait
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
MS pp. 111–19; 32.5 x 20.5 cm.
Lore . Divination - Pétangan
Concise prose treatise on divination. The text explores divination based upon the weekday upon which 1 Sura (first day

of the Javano-Islamic lunar year) falls in any year. The text includes notes regarding auspicious days (*dinten ijabah*) in every month. The text is attributed to Sayidin Sultan Ngusman (the third Caliph, r. 644–56).

MN 591B.0 I [-] SMP 193/4

[Serat Klempakan]
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, early 19th c.]
Inscribed: [Surakarta], 1822–26
Scribe: [s.n; Rongga Sidayu, Adipati; Péngkol, Kyai Ageng]
162 pp.: illustrations; 30.8 x 19 cm.
Compilation

Compilation of twelve texts, most of which concern calendrical divination. The texts were inscribed over a four-year period from 1822 to 1826.

MS is inscribed in a hand characteristic of a scribal style current in early nineteenth-century Surakarta.

MS is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper).

MN 591B.1 I [-] SMP 193/4

Lakuné Papan Pawukon
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1822]
MS pp. 1–21; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon

Prose treatise on Javanese calendrical divination, with diagrams.

MN 591B.2 I [-] SMP 193/4

[Serat Pawukon]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1822]
MS pp. 22–82: illustrations; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon -- Illustrated almanac

Illustrated almanac of the Javanese wuku year. Prose.

MN 591B.3 I [-] SMP 193/4

Jayané Apesé ing Wuku Sadaya
Jayané Apesé ing Wuku sedaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1822/3
MS p. 83; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon

Determination of auspicious and inauspicious days within each of the thirty Javanese wuku. Prose. See also below, item 10.

MS is dated AJ 1750 (1822/3).

MN 591B.4 I [-] SMP 193/4

[Serat Pawarsakan]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., prior to 1819]
Inscribed: [Surakarta; ca. 1822/3, 1826]
MS pp. 84–147; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon
Chronology. Time-reckoning

Calendrical divination and time-reckoning: charts for daily calendrical divination for an entire (Kulawu-Langkir) calendrical cycle. The charts are for the "Thursday calendar," which became obsolete on 1 Sura Alip 1747 (21 October 1819).

Appended to the final page of the text are notes recording the death of a certain Kramaprana on 29 Jumadilawal Wawu 1753 (8 January 1826).

MN 591B.5 I [-] SMP 193/4

Pémut Kala Amémut ing Sajarahing Ratu kang Jumeneng Sapunika
Pémut Kala Amémut ing Setjarahing Ratu kang Jumeneng Sapunika
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1823/4
MS pp. 148–51; 30.8 x 19 cm.
History. Java - Genealogy

Genealogy of Mataram kings: from the fifteenth-century king, Prabu Brawijaya V (according to nineteenth-century traditions, the final ruler of Majapahit) to the late sixteenth-century children of Ki Ageng Pamanahan (= Ki Ageng Mataram).

MS is dated AJ 1751 (1823/4).

MN 591B.6 I [-] SMP 193/4

Pujiné Wong Umah-umah
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1823/4]
MS pp. 152–54; 30.8 x 19 cm.
Lore. Magic - Incantation

Protective magic incantation, apparently for conjugal harmony. Rhythmic prose.

MN 591B.7 I [-] SMP 193/4

[Mantram]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1823/4]
MS pp. 154–55; 30.8 x 19 cm.
Lore. Magic - Incantation
Javano-Islamic protective magic incantation. End of text is water-damaged.

MN 591B.8 I [-] SMP 193/4

Sajarah Luluhur Kula ingkang saking Ngarab
Sedjarah Luluhur Kula ingkang saking Ngarab
Author: [Rongga Sidayu, Adipati; Péngkol, Kyai Ageng]
Composed: [Surakarta, ca. 1823/4]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1823/4]
Scribe: [Rongga Sidayu, Adipati; Péngkol, Kyai Ageng]
MS p. 155; 30.8 x 19 cm.
History. Java - Genealogy
Genealogy tracing the descent from Kangjeng Susuhunan Tuding [?] to the children of "Adipati Yudanagara sumaré Tembayat." Surviving children at the time of MS inscription (i.e., the *kula*, or ego, of the title) were: 1) Adipati Rongga Sidayu and 2) Kyai Ageng Péngkol.

MN 591B.9 I [-] SMP 193/4

[Ngalamating Téja]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1823/4]
MS p. 156; 30.8 x 19 cm.
Divination. Augury -- Portents
Interpretation of radiances (*téja*). Prose.

MN 591B.10 I [-] SMP 193/4

Apes-jayané Wuku Sadaya
Apes-jayané Wuku Sedaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1823/4]
MS pp. 157–58; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon
Determination of auspicious and inauspicious days within each of the thirty Javanese wuku. Prose. See also above, item 3.

MN 591B.11 I [-] SMP 193/4

Bab Lamun Arep Weruh Tambané Larané Sakèhing Wuku atawa Patiné Wuku Sadaya
Bab Lamun Arep Weruh Tambané Larané Sakèhing Wuku atawa Patiné Wuku Sedaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1822/3]
MS pp. 159–61; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon
Illnesses (and the means to counter them) as well as various manners of death associated with each of the thirty Javanese wuku. Prose. MS is dated AJ 1750 (1822/3).

MN 591B.12 I [-] SMP 193/4

Surupé Pawukon Sadaya
Surupé Pawukon Sedaya
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1822/3]
MS p. 162; 30.8 x 19 cm.
Divination. Pawukon
Notes pertaining to each of the thirty wuku and to their positioning in various parts of the human body. Prose. End of MS missing.

MN 591C I 15 SMP 196/7

Serat Siddhawakya
Author: [Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873)]
Composed: Surakarta, [mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 11 pp.; 34 x 20.5 cm.
Chronology. Time-reckoning
Divination. Pawukon and pétangan
Prose history of Javanese calendrical systems from time of Empu Hartati's reign in Gilingwesi (469 "solar") to Pakubuwana VII's reign in Surakarta (AJ 1771= AD 1843/4). MS includes calendrical charts and notes concerning calendrical divination. End of MS missing.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 591D I 17 SMP 196/8

Ngèngrèng Kagungan-dalem Pawukon Gusti Kangjeng Ratu Pakubuwana, Warsa Jé Angka 1814

Ngrèngrèng Kagungan-dalem Pawukon Gusti Kangjeng Ratu Pakubuwana, Warsa Jé Angka 1814
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1884/5
Inscribed: Surakarta, 1884/5
i, 7 pp.; 33.5 x 21 cm.
Chronology. Time-reckoning
Divination. Pawukon and pétangan
Draft of calendrical charts: Kemis Kliwon, 1 Sura to Senèn Pon, 28 Mulud [Alip?]. The charts appear to be for the "Thursday calendar," which became obsolete on 1 Sura Alip 1747 (21 October 1819). The draft (which is remarkable for its numerous errors) was prepared for Gusti Kangjeng Ratu Pakubuwana (Queen of Pakubuwana IX) in Jé 1814 (1884/5).
Coarse Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermark: "PROPATRIA."

MN 592.0 B 90 SMP 79/8

Serat Tarèh Tatal
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Compiled: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
7, 35 pp.; 34.5 x 21.5 cm.
Chronology. Time-reckoning
Compilation of prose notes, pertaining mainly to time-reckoning: five items. The MS is signed (MS II: p. 31): "Radèn Ngabéhi Sastraharjèndra."
Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermark: "VDL."
MS leaves numbered: MS I: 1–7; MS II: 1–35.

MN 592.1 B 90 SMP 79/8

[Pèngetan Yasanipun Candhi-candhi ing Tanah Jawa]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS I: p. 1; 34.5 x 21.5 cm.
History. Java - 1096–1646
Chronological list commemorating the erection of candhi and tombs, from Candhi Séwu (AJ 1018) to Imagiri (AJ 1568).

MN 592.2 B 90 SMP 79/8

[Wiwitipun Wonten Sastra Arab]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS I: p. 3; 34.5 x 21.5 cm.
Language. Arabic - Script/writing
Notes pertaining to the creation of the Arabic alphabet and numerals by Kangjeng Nabi Idris in the year 789.

MN 592.3 B 90 SMP 79/8

[Kurup Hijrah, Jawa, tuwin Maséhi]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS I: pp. 3, 5–7; MS II: pp. 1–30, 33–34; 34.5 x 21.5 cm. and 64.5 x 71.5 cm.
Chronology. Time-reckoning
Notes on time-reckoning systems: Hijrah, Javanese, and Gregorian). MS I: p. 5 comprises a list of Javanese years from 1341 to 1803 for which windus are indicated. The list measures 64.5 x 71.5 cm.

MN 592.4 B 90 SMP 79/8

[Ngèlmu Bumi tumrap ing Tanah Jawa]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS II: pp. 31–32; 34.5 x 21.5 cm.
Geography. Java
Notes pertaining to Javanese geography.

MN 592.5 B 90 SMP 79/8

[Gambar Bumi]
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
Scribe: Sastraharjèndra, R. Ng.
MS II: p. 35: illustration; 34.5 x 21.5 cm.

Geography. World
World map.

MN 593.0 I 6 SMP 79/9

Primbon
Author: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
Compiled: [Surakarta, 1843/4]
Inscribed: Surakarta, [1843/4]
Scribe: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
i, 16 pp. ; 33.5 x 22 cm.
Compilation
Compilation of prose notes, mainly on calendrical divination and time-reckoning: three items. See date of [AJ] 1771 on MS p. 15. The hand appears to be that of R. Ng. Sastraharjèndra (= Hawikrama), Abdi-dalem Carik Kadipatèn Anom Karaton Surakarta; compare hand with MN 243.
Karaton Surakarta Kadipatèn script.

MN 593.1 I 6 SMP 79/9

Étanging Kurup
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1843/4]
Inscribed: Surakarta, [1843/4]
Scribe: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
MS pp. 1–13; 33.5 x 22 cm.
Chronology. Time-reckoning
Divination. Pawukon and pétangan
Agriculture
Notes on calendrical divination and time-reckoning (Hijrah, Javanese, and Gregorian). Included are notes on windus (in Surakarta, Kedhu, and the Pasisir), notes indicating the auspicious and inauspicious days in every month, and notes pertaining to agricultural practices.

MN 593.2 I 6 SMP 79/9

[Bab Prenahing Sumur]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1843/4]
Inscribed: Surakarta, [1843/4]
Scribe: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
MS pp. 14–15; 33.5 x 22 cm.
Architecture
Notes pertaining to the placement of wells in relation to houses, with diagram.

MN 593.3 I 6 SMP 79/9

[Bab Ukuring Dhuwung]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1843/4]
Inscribed: Surakarta, [1843/4]
Scribe: [Sastraharjèndra, R. Ng.]
MS p. 16; 33.5 x 22 cm.
Keris
Notes pertaining to keris measurements.

MN 594 I 2 SMP 79/10

Serat Pawukon: Turunan saking Kagungan-dalem ing Karaton Surakarta
Author: Anonymous
Composed: Karaton Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
v, 260 pp.: illuminations; 34.2 x 21 cm.
Divination. Pawukon
Chronology. Time-reckoning
Extensive prose treatise on calendrical divination and time-reckoning. The MS was copied from *Buk Pawukon*, a volume belonging to Pakubuwana X (r. 1893–1939) of the Karaton Surakarta (KS 600?); see MS p. i for a description of the original Karaton MS. This MS copy is provided with a table of contents (MS pp. iii–v). MS pp. 236–39 are illuminated in colored inks.
Cursive Surakarta script.

MN 594B I 1 SMP 183/3; 223/7 (selected color plates)

Serat Pawukon mawi Rinengga ing Gambar
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1863–64
Scribe: Atmarujita, R.
ii, 134, 2: illustrations; 41.5 x 25 cm.
Divination. Pawukon -- Illustrated almanac
Treatise on calendrical divination in two parts:
1. Almanac of the Javanese wuku year, with color and gold-leaf illustrations in wayang style (MS pp. 1–128 + 2 pp. bound in MS upside-down at volume's end). The copy by Radèn Atmarujita was begun on 4 Sura, Harbo Pahing, Wuku Wayang, [Bé or Wawu] 1792 or 1793, sangkala: "haningali [2 or 3] trusthaning [9] pandhita [7] raja [1]." 7 Sura, Harbo Pahing, Wuku Wayang, Bé 1792 = 24 June 1863); 4 Sura, *Kemis* Pon, wuku Kuruwelut Wawu 1793 = 9 June 1864. MS was completed on 14 Mulut, Harbo Pahing, Wuku Wayang Wawu 1793 (17 August 1864),

sangkala: "mantri [3] trustha [9] sabda [7] nata [1]."

2. [*Pilihan Dina kang Becik*] (MS pp. 130–34). Notes pertaining to calendrical divination, especially as concerns the identification of auspicious and inauspicious days.

Quadratic Surakarta script. Watermark: "VI."

MN 595 Series

Primbon Racikan Jampi Jawi (MN 595–598)
Author: [pan Bloklan, Nyonya]
Composed: [Batavia, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
4 vols. (Vol. I–II, IV and General Index)

MN 595 M 19 SMP 16-17/16

Primbon Racikan Jampi Jawi: Jilid I
Author: [pan Bloklan, Nyonyah]
Composed: [Batavia, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
Vol. I of 4: iii, 199 pp.; 29.8 x 21 cm.
Medicine. Pharmacy - Prescriptions and recipes

Catalogue of herbal medicines (*jamu, jampi*) for specified diseases. MS pp. 175–99 comprises volume's table of contents. See also, general index (MN 598).

MS was copied from a MS that Pakubuwana X had presented to the Kapatihan Kasunanan Surakarta; see MN 597, p. 102. The original text was apparently written by one "Nyonyah pan Bloklan-Batawiyah" (see MS p. 1).

Typescript MS.

MN 596 M 20 SMP 16-17/17

Primbon Racikan Jampi Jawi: Jilid II
Author: [pan Bloklan, Nyonya]
Composed: [Batavia, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
Vol. II of 4: ii, 182 pp.; 30 x 21 cm.
Medicine. Pharmacy - Prescriptions and recipes

Catalogue of herbal medicines (*jamu, jampi*) for specified diseases. MS pp. 162–82 comprises volume's table of contents. See also, general index (MN 598).

MS was copied from a MS that Pakubuwana X had presented to the Kapatihan Kasunanan Surakarta; see MN 597, p. 102. The original text was apparently written by one "Nyonyah pan Bloklan-Batawiyah" (see MN 595).

Typescript MS.

MN 597 M 21 b SMP 16-17/18

Primbon Racikan Jampi Jawi: Jilid IV
Author: [pan Bloklan, Nyonya]; Wiryapuspa, M. Ng.
Composed: [Batavia] and Surakarta; [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
Vol. IV of 4: ii, 127 pp.; 30 x 20.8 cm.
Medicine. Pharmacy - Prescriptions and recipes

Catalogue of herbal medicines (*jamu, jampi*) for specified diseases. MS pp. 103–12 comprises Mas Ngabéhi Wiryapuspa's appendix to the original text. At volume's end (pp. 113–27) is a table of contents. See also, general index (MN 598).

MS (pp. 1–102) was copied from a MS that Pakubuwana X had presented to the Kapatihan Kasunanan Surakarta; see note on MS p. 102. That text was apparently written by one "Nyonyah pan Bloklan-Batawiyah" (see MN 595).

Typescript MS.

Reksa Pustaka MS. M 21 a, a duplicate copy of this MS, was not filmed.

MN 598 M 22 a SMP 16-17/19

[Primbon Racikan Jampi Jawi: daftar isi]
Staat Pratélan Ringkesan Kawontenan Isinipun Buku-buku Primbon Jampi Jawi dheel I dumugi IV, dalah Wewahan Pratélan Jampi-jampi ingkang saking M. Ng. Wiryapuspa, saha ingkang Kaurutaken Dentaywanjanipun
Author: Anonymous
Compiled: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, early–mid 20th c.]
general index of 4 vols.: iii, 263 pp.; 29.8 x 20.7 cm.
Medicine. Pharmacy - Prescriptions and recipes

Alphabetized index (by disease) of *Primbon Racikan Jampi Jawi*, Vol. I–IV (MN 595–597).

Typescript MS.

Reksa Pustaka MS. M 22 b, a duplicate copy of this MS, was not filmed.

MN 599 **L 14** **SMP 16-17/21**

Règelmèn Pari
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
i, 6 pp.; 21 x 17 cm.
Agriculture
Manual of wet rice agriculture, including notes on crop rotation. Prose.
Cursive Surakarta script.

MN 600 **P 13** **SMP 16-17/22**

Pratélan Ukuran tuwin Timbangan
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
28 pp.; 20.2 x 16.5 cm.
Lore. Measurements
Prose guide to units of weight and measure: monetary denominations, gold, rice, land, time.
Cursive Surakarta script.

MN 601 **J 14** **SMP 16-17/23**

Serat Ngèlmu Bumi Asiyah
Author: [Sastrawiyata, M. Ng.]
Composed: [Surakarta, 1860]
Inscribed: Surakarta, 1860
Scribe: Sastrawiyata, M. Ng.
i, 74 pp.; 20.5 x 17 cm.
Geography. Asia
Didactic literature. Statecraft - Court service
Prose textbook of Asian geography. On MS p. i is a dedication and the dated signature: "Mas Ngabéhi Sastrawiyata, Mantri Paliwara - K.G.P.A.A. Mangkunagara IV," 01–31–1860. On MS final page is a short didactic text on service to the court (*suwita*); macapat verse.
Cursive Surakarta script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

MN 602 **L 20** **SMP 16-18/1; R182/8**

[Kapuloan Indiyah Wétan]
Serat Ngèlmu siti
Author: [Palmer van den Broek, Dr. W.]
Composed: [Surakarta, mid–late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
335 pp.; 20.5 x 16.3 cm.
Geography. Netherlands Indies
Geography textbook of the Netherlands Indies. Prose. Text includes entries treating topography, population, religion, major products, cities, history, etc. for each residency of the archipelago.
Cursive Surakarta script.
Paper of the MS is extremely brittle; some leaves are in fragments that were repieced for filming.
MS leaves numbered 1–337; pp. 331–32 missing.

MN 603 **K 14** **SMP 79/11**

Sarah Takarub
Kukum Khak saking Khakulbinak
Author: Ahmad Ibnu Khusèn Ibnu Ahmad; [translator: anonymous]
Composed: Ispahan, [s.l., s.a.]
Inscribed: [Surakarta], 1824
Scribe: [s.n.]; emendations by Sastraharjèndra
122 pp.; 33.3 x 20.3 cm.
Religion. Islam - Law
Law. Islamic
A commentary by Ahmad Ibn Husain ibn Ahmad of Ispahan on the *fikh* book (*Takrib*) by Samsu'd-Din ibn Kasim (al-Gazzi). Translated into Javanese from a Malay translation from the Arabic. Text comprises a commentary on sixty-two instances of Islamic law. See Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 71 (LOr 2127).
This copy was begun on 2 Dulkangidah Dal 1751 (20 June 1824) and completed on 13 Sura Bé 1752 (7 September 1824).
On MS p. 122 are appended comments signed by Sastraharjèndra (abdi-dalem carik, Kadipatèn Anom, Karaton Surakarta).
Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "WW & H PANNEKOEK"; "PROPATRIA."

MN 604.0 **K 10** **SMP 79/12**

Salokatara: Angger Pahukuman Jamanipun Sénapati Jimbun
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, mid 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
38 pp.; 32 x 20 cm.
Law
Juridical literature. Compilation of three prose texts, two of which treat Javanese law around the turn of the sixteenth century. For general introductory remarks pertaining to this

genre of texts, see Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I, pp. 308–10.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "DG & C"; "PROPATRIA."

MN 604.1 K 10 SMP 79/12

Serat Salokatara

Author: Suryangalam, Prabu
Composed: Demak, late 15th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 1–10; 32 x 20 cm.
Law
Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Glossary

Law codes attributed to Prabu Suryangalam (a.k.a. Sénapati Jimbun, Radèn Patah), a late fifteenth-century ruler of the kingdom of Demak. Appended to the text is a glossary with definitions of Old Javanese legal terms (including titles of juridical texts, i.e., *Salokatara, Jugulmudha*).

MN 604.2 K 10 SMP 79/12

Ingkang Weling Kangjeng Sénapati ing Mataram

Author: Sénapati Ingalaga, Panembahan [d. 1603]
Composed: Mataram, [ca. 1600]
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 10–13; 32 x 20 cm.
Law

Judicial advice of Panembahan Sénapati Ingalaga, ruler of Mataram (ca. 1576–1603).

MN 604.3 K 10 SMP 79/12

Serat Suryangalam

Author: Suryangalam, Prabu
Composed: Demak, late 15th c.
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]
MS pp. 13–38; 32 x 20 cm.
Law. Islamic
Religion. Islam - Law

Prose law book attributed to Prabu Suryangalam, late fifteenth-century ruler of the kingdom of Demak. See also, Behrend, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*, Jilid I, p. 95 (H 3).

MN 605.0 K 13 SMP 79/13; R180/81

Angger-angger

Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [ca. 1793–1840]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1793–1840]
382 pp.; 30 x 21.5 cm.
Compilation

Compilation of nine texts. The volume appears to have been compiled over a number of years; see the possible copy date, "kala binangun 5 Sawal Dal 1719" (16 May 1793) on MS p. 14 verso. On MS p. 103 verso are a series of dates AJ 1757–67 (1831–40); including a note indicating a passage of 1308 years since the birth of the Prophet Mohammad "dumugi Dal iki" (i.e., Dal 1767).

The initial seven leaves of the volume are missing.

MS is inscribed in several hands: quadratic and cursive Surakarta scripts of the early- and mid-nineteenth century). Text is inscribed on *dluwang* (Ponorogo bark paper); many leaves are severely damaged from insect infestation.

MS leaves double-page numbered 8–205; no. p.# 80–81, 88, 94, 98; p. # 96 (verso) and p.# 97 are upside-down; two loose un-numbered leaves inserted between pp. 97 and 99. The original page numbering (top of page) following p.# 99 is erratic. Read the binding sequence from the new penciled numbers in the lower right corner of the page.

MN 605.1 K 13 SMP 79/13

Serat Angger-angger

Compiled: Surakarta, 1768–83
Inscribed: Surakarta, 1793
MS pp. 8–46; 30 x 21.5 cm.
Law. Karaton Surakarta - 1768–1783
Law. Karaton Yogyakarta - 1768–1783
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules

Juridical literature. Compilation of laws from, and judicial agreements between, the Karaton Surakarta and the Karaton Yogyakarta in the late eighteenth century. Prose.

a. Laws regulating judicial disputes among subjects of the two courts; issued 16 Mukharam Wawu 1697 (1 May 1771). The copy appears to be dated 5 Sawal Dal 1719 (16 May 1793) (MS pp. 8 recto–14 verso).
b. Laws regulating judicial disputes among subjects of the two courts; issued 15 Saban Alip 1699 (1

November 1773) (MS pp. 15 recto–16 recto).

c. Laws issued by Pakubuwana III concerning village security and the obligation of all subjects (*kawula*) to perform guard duty, Jé 1694 (1768–69) (MS pp. 16 verso–18 recto).

d. Laws issued by Pakubuwana III concerning village security, especially as concerns the apprehension of thieves and murderers, and gambling; 14 Saban Jimakir 1698 (10 November 1772) (MS pp. 18 verso–19 recto).

e. Laws issued by the ruler of Surakarta [Pakubuwana III?] concerning debts and witnesses; no date (MS p. 19 verso).

f. Laws issued by the patih of Surakarta, R. Adipati Sasradiningrat, concerning trade and taxation; 3 Dulkangidah Éhé 1700 (16 January 1775).

g. Laws issued by the patih of Yogyakarta, R. Adipati Danureja, regulating judicial disputes among subjects of the two courts; 10 Mukharam Wawu 1697 (29 April 1771) and 10 Rejep Alip 1707 (6 July 1781) (MS pp. 20 verso–29 verso).

h. Laws regulating judicial disputes among subjects of the two courts, 11 Ruwah Alip 1699 (28 October 1773) (30 recto–32 recto).

i. Treaty between Karaton Surakarta and the Karaton Yogyakarta, pertaining especially to road repairs and obligations to guard the highways; 30 January 1781 (MS pp. 32 verso–36 verso).

j. Laws concerning limitations on Dutch involvement in Javanese judicial proceedings; 19 Dulkangidah Jimawal 170[9] (8 October 1783) (MS pp. 37 recto–37 verso).

k. Treaty signed by Pakubuwana III of Surakarta and Hamengkubuwana I of Yogyakarta (Bumi Pasitèn ing Padhusunan); 26 April 1774 (38 recto–40 recto).

l. Laws issued by Pakubuwana III concerning gambling; 26 Rabingulawal Éhé 1708 (11 March 1782) (MS p. 43 recto).

m. Second copy of beginning portion of treaty above (item *i*) (40 verso–41 verso).

n. Laws issued by Pakubuwana III restricting loans from Dutch to his Javanese subjects; 9 Sapar 1708 (24 January 1782) (MS p. 43 recto).

o. Laws issued by Pakubuwana [III?] concerning prohibitions on dress, ceremonial markers of respect (i.e., *larangan-dalem*); no date (MS pp. 43 verso–46 recto). See also MN 606.

MN 605.2 K 13 SMP 79/13

Serat Wulang Rèh

Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1809
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS pp. 46 verso–66 recto; 30 x 21.5 cm.
Didactic literature. Youth
Didactic literature. Statecraft - Court service

Well-known didactic-moralistic poem addressed by the king to his descendants. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Pamedharé wasita ing ati, cumanthaka aniru bujongga." The *Wulang Rèh* has been published many times. For a synopses of cantos, see *Pratélan I*, pp. 72–74. This version of the poem differs from the standard version: in between what would be standard cantos XI and XII are a number of short cantos. These interpolated cantos are addressed to the king's subjects (*kawula*) and concern court service (*suwita*). Poem is dated 18 Besar Dal 1735 (4 February 1809), sangkala: "tata [5] guna [3] swarèng [7] rat [1]."

MN 605.3 K 13 SMP 79/13

Serat Wulang Èstri

Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, 1812
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS pp. 66 recto–72 recto; 30 x 21.5 cm.
Didactic literature. Women

Didactic-moralistic text addressed by the king to his daughters. Macapat verse. Poem begins in Mijil: "Ingsun anulis ing layang iki." The text inculcates the patriarchal ideal of the submission of

women to their husbands. Poem is dated 20 Ramelan Alip 1739 (27 September 1812), sangkala: "trus [9] mantri [3] gora [7] raja [1]."

MN 605.4 K 13 SMP 79/13

Serat Bayubaksan.
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS pp. 72 recto–82 verso; 30 x 21.5 cm.
Didactic literature. Statecraft

Didactic-moralistic text concerning Javanese statecraft. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Mangun wasita dadakan, kumuda peksa kumawi, télad kang sampun utama." In this poem, Prabu Bayubaksan receives lessons on statecraft, especially as concerns virtuous relations and loyalty between rulers and their subjects. See also Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 737 (NBS 89: XXIV). The text of this manuscript witness breaks off abruptly.

MN 605.5 K 13 SMP 79/13

[Adangiyah Cakrawinatan]
Author: Cakrawinata, R. H.
Composed: Surakarta, [ca. 1800]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS pp. 83 recto–89 recto; 30 x 21.5 cm.
Language. Javanese - Letter writing

Copies of the opening and closing sections of letters. The letters' writer was one Radèn Harya Cakrawinata of Surakarta. One of the letters is addressed to Pieter Ger. v. Overstraten (Governor General 1796–1801). No dates.

MN 605.6 K 13 SMP 79/13

[Piwulang Èstri]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS pp. 89 verso–102 recto + 2 unnumbered leaves; 30 x 21.5 cm.
Didactic literature. Women
Didactic literature. Islam - Ethics

Moralistic-didactic text addressed to women, with Islamic ethics. Macapat verse. Poem opens in Sinom: "Punika caritanira, gancaré wanita luwih."

Note: 2 loose unnumbered leaves (4 sides) are inserted between pp. 97 and 99.

MN 605.7 K 13 SMP 79/13

[Tedhakan Serat]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1840]
MS p. 103 recto; 30 x 21.5 cm.
Javanese. Language - Letter writing

Partial copy of a letter; no dates.

MN 605.8 K 13 SMP 79/13

[Pèngetan Warni-warni]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1840
MS p. 103 verso; 30 x 21.5 cm.
History. Islam

A list of dates concerning events in the sacred history of Islam. See above, notes to MN 605.0.

MN 605.9 K 13 SMP 79/13; R180/81

Pegon text of unknown title
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
MS pp. 104 recto–205 recto; 30 x 21.5 cm.
Religion. Islam

Javanese language text of unknown title inscribed in Arabic script (*Pégon*). Text includes prayers in Arabic and Islamic theological speculations.

MN 606 K 4 SMP 16-17/24

[Serat Angger Awisan]
Undhang-undhang Kangjeng Susuhunan Pakubuwana Sénapati ing Ngalaga Ngabdulrahman Sayidin Panatagama ing Surakarta Hadiningrat
Author: [Pakubuwana III, I.S.K.S. (1732–1788)?]
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 7 pp.; 20.5 x 16 cm.
Court, Karaton Surakarta. Hormat rules

Laws and regulations issued by Pakubuwana [III?] concerning prohibitions on dress, ceremonial markers of respect, etc. (*larangan-dalem*). The laws are undated, but are probably the late eighteenth-century issue of Pakubuwana III (r. 1749–88). See MN 605.1, item o. See also MN 541, MN 542, and KS 202.

Cursive Surakarta script.

MN 607.0 K 1 SMP 16-18/2

Buku Angger-angger Jawi
Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
ii, 329 pp.; 21 x 13.8 cm.
Law
Juridical literature. Prose compilation of laws. Cursive Surakarta script.

MN 607.1 K 1 SMP 16-18/2

Nawala Pradata-dalem
Author: Pakubuwana VII, I.S.K.S. (1796–1858)
Composed: Surakarta, 1832
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 1–44; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Surakarta - 1832
Legal instructions of Pakubuwana VII to the head of the civil judiciary (Pradata), R. Ng. Hamongpraja. Issued on 18 Besar Dal 1759 (18 May 1832).

MN 607.2 K 1 SMP 16-18/2

Angger Sadasa
Author: Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820)
Composed: Surakarta, [1818]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 47–90, 326–29; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Surakarta - [1818]
Laws and regulations issued by Pakubuwana IV (r. 1788–1820), mentioning Residen van Prehn (Surakarta 1818).

MN 607.3 K 1 SMP 16-18/2

Angger Ageng
Author: Sasradiningrat, R. Ad.; Danureja, R. Ad.
Composed: Surakarta, 1817
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 91–216; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Surakarta - 1817
Law. Karaton Yogyakarta - 1817
Laws issued jointly by K.R.A. Sasradingrat (Pepatih-dalem Karaton Surakarta) and K.R.A. Danureja (Pepatih-dalem Karaton Yogyakarta) following a meeting in Klathèn on 16 October 1817. The laws were issued in Surakarta in November 1817, and were ratified by colonial authorities on 3 Besar Wawu 1745 (4 October 1818). Forty-one articles. Many of the laws govern legal disputes between subjects of the two kingdoms.

MN 607.4 K 1 SMP 16-18/2

Angger Gunung
Author: Pakubuwana VII, I.S.K.S. (1796–1858)
Composed: Surakarta, 1840
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 217–304; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Surakarta - 1840
Laws issued by Pakubuwana VII pertaining to the rural population. Issued in Surakarta on 14 Ruwah Jé 1768 (11 October 1840).

MN 607.5 K 1 SMP 16-18/2

Angger Aru Biru
Author: Danureja, R. Ad.
Composed: Yogyakarta, 1782
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 305–13; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Yogyakarta - 1782
Laws issued by the patih of Yogyakarta concerning civil unrest. Issued 5 Besar Éhé 1708 (11 November 1782).

MN 607.6 K 1 SMP 16-18/2

Angger Ageng
Author: van der Cappelen, G.A.G. Ph. (Governor General, 1816–26)
Composed: Batavia, 1822
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS pp. 314–25; 21 x 13.8 cm.
Law. Karaton Yogyakarta - 1822
Law. Karaton Surakarta - 1822
Codicils to the *Angger Ageng* of 1818. Fifty articles issued by Governor General van der Cappelen on 7 March 1822.

MN 608 K 12 SMP 80/1; R180/82

Undhang-undhang Prajurit Mangkunagaran, Taun 1786 (1857)
Author: Mangkunagara IV, K.G.P..A. (1811–1881); et al
Composed: Surakarta, 1855–76
Inscribed: Surakarta, [1857–76]
i, 78 pp.; 32.2 x 20.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1855–1876
Law. Mangkunagaran - 1855–1876
Court, Mangkunagaran. Legiun
Prose compilation of regulations and notes pertaining (mostly) to the

Mangkunagaran, 1857–76. Included in the volume are:

a. Regulations issued to the troops of the Legiun by their commander-in-chief, Mangkunagara IV in 1857 (MS pp. 1–7).
b. Regulations issued to the troops of the Legiun by their commander-in-chief, Mangkunagara IV in 1860 (MS pp. 7–10).
c. Regulations pertaining to eligibility for service in the Mangkunagaran Legiun (1855) (MS p. 11).
d. Regulations issued to the officers of the Legiun by Mangkunagara IV in 1863 (MS p. 13).
e. Regulations pertaining to celebrations in the Mangkunagaran Palace, 1864 (MS p. 15).
f. Mangkunagaran Palace regulations, 1860 (MS pp. 17–21).
g. Notes pertaining to ranks in the Mangkunagaran Legiun, 1863 (MS pp. 21–25).
h. Regulations pertaining to the corporal punishment of foot soldiers in the Legiun (MS pp. 27–35).
i. Notes commemorating the death of Kangjeng Pangéran Prangwadana (son of Mangkunagara IV) on 22 Sawal 1797 (10 February 1869) (MS p. 39).
j. Notes concerning ranks and salaries of soldiers in the Legiun, 1875–76. This portion of the MS comprises mostly blank forms (MS pp. 43–78).

Cursive Surakarta script.
Watermarks: "GOD ZY MET ONS"; "VDL."

MN 609 **J 9** **SMP 16-18/14**

Cariyos Bangsal Tosan ing Mangkunagaran = Werdining Bangsal Domas
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, [1875]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 10 pp.; 20 x 16 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1875

Poem commemorating the construction of an iron pavilion (*bangsal wesi*) as the southern verandah of the great Mangkunagaran pendhapa. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Palataran sakidul pendhapi." The pavilion was erected on 13 Sawal Éhé 1804 (12 November 1875), sangkala: "karya [4] tan [0] ngèsthi [8] warna [1]." Compare text with MN 532.6.

Quadratic Surakarta script.
MS is water-damaged.

MN 609 TT **J 9 (typed transliteration)** **SMP 16-18/13**

Cariyos Bangsal Tosan ing Mangkunagaran = Werdining Bangsal Domas
Author: [Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)]
Composed: Surakarta, [1875]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribes: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi; Husodo Pringgokusumo, K.R.T. Muhammad
i, 3 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1875
Typed transliteration of MN 609.

MN 610 **P 12** **SMP 16-18/5**

Nayaka Wara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1862
Inscribed: Surakarta, [ca. 1862?]
Scribes: [Mangkunagara IV?; s.n.]
i, 8 pp.; 20.4 x 16.5 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text pertaining to court service (*masalah suwita*) and to the ethics of Javanese courtiers. Macapat verse. Poem opens in Pangkur: "Wuryanta déra manitra." Poem is dated 10 Jumadilawal Dal 1791 (3 November 1862), sangkala: "atmaja [1] Hyang Girinata [1 + 7 + 1] mulang [7] mring punggawa mantri [1]." Compare text with MN 532.22.

This MS witness has the appearance of a draft. MS pp. 1–5 appear to be in the

hand of Mangkunagara IV himself; compare hand with MN 393.
Cursive Surakarta scripts.

MN 611 J 11 SMP 16-18/15

Serat Rumpakan Pasanggrahan-dalem ing Ardi Pandhan (Giripura) = Babad Giripura
Author: Cakradiwirya, R. M.
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
29 pp.; 20.8 x 14.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
Description of the Mangkunagaran pasanggrahan, Giripura. Macapat verse. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mamanisé ing sabda palupi." Poem composed by Radèn Mas Cakradiwirya; see MS p. 29.
Cursive Surakarta script.

MN 611 TT J 11 (typed transliteration) SMP 16-18/16

Serat Rumpakan Pasanggrahan-dalem ing Ardi Pandhan (Giripura) = Babad Giripura
Author: Cakradiwirya, R. M.
Composed: Surakarta
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
i, 12 pp.; 32.8 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan
Typed transliteration of MN 611.

MN 612 J 10 SMP 16-18/17

Serat Pratamaning Dalem Lelangen ing Ngujung Puri Mangkunagaran
Author: Iman Tapsir, Abdi-dalem ing Mangkunagaran
Composed: Surakarta, 1884
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 13, 115 pp.; 20.3 x 16 cm.
Court, Mangkunagaran. Palace History. Java, Mangkunagaran - [1884]
Poetic description of the gardens at the Mangkunagaran palace and of a visit to those gardens by five young women from Yogyakarta. Macapat verse. Attribution of authorship from a sandi-asma in the poem's opening stanzas.
MS I, pp. 1–13 composes an explanatory preface to the text.
Cursive Surakarta script in a hand which resembles that of the Karaton Surakarta Kadipatèn.
MS leaves numbered: I: 1–13; II: 1–114; p.# 85 x 2.

MN 612 TT J 10 (typed transliteration) SMP 16-19/1 and 16-18/28

Serat Pratamaning Dalem Lelangen ing Ngujung Puri Mangkunagaran
Author: Iman Tapsir, Abdi-dalem ing Mangkunagaran
Composed: Surakarta, 1884
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1980
Scribes: Wilopinilih; Amani Pudji Astuti
iv, 31 pp.; 20.3 x 16 cm.
Court, Mangkunagaran. Palace History. Java, Mangkunagaran - [1884]
Typed transliteration of MN 612.

MN 613 P 18 SMP 16-18/6

Gambar-gambar saking Tanah Éropah Dipun-sekaraken
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
i, 8 pp.; 16.3 x 10.5 cm.
Geography. World - Travel literature
Sketches of far-away places rendered in macapat verse. The poet has chosen to describe only those places which s/he finds exotic and strange. ("mung pinethik warnanipun, kang anèh kang élok-élok"). Most of the descriptions are of places in Europe; there are, however, several depictions of places in Egypt and Turkey.
Cursive Surakarta script.
Watermark: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

MN 614 P 11 SMP 16-18/7

Kundhisi Kala Pista Sepurwèh
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [1863]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860s–70s]
i, 8 pp.; 20.5 x 16 cm.
History. Java, Surakarta - 1863
Speech delivered to the nobility of Surakarta at a banquet celebrating commencement of construction of a railway link into Surakarta. The speech stresses the contribution of Pakubuwana

IX to the railway's construction. Also cited for his "cultural" contributions is Mangkunagara IV. For more on the construction the railway and Pakubuwana IX's dealings with the Spoorweg Maatschappij, see KS 5, pp. 139–45.

Quadratic Surakarta script.

MN 615.0 O 35 SMP 219/12 and 16-18/8

Pèngetan Warni-warni tuwin Candraning Soldhadhu ingkang Remen Pejahan Pajagèn

Author: Anonymous
Compiled: [Surakarta, late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.?]
9 pp.; 21.5 x 16.5 cm.
Compilation

Compilation of three texts. Cursive Surakarta script.

MN 615.1 O 35 SMP 219/12 and 16-18/8

[Layangan: Sultan Sérèndhit kalayan Harun al-Rashid]

Author: Anonymous
Composed: [s.l., ca. 786–809]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.?]
MS pp. 1–3; 21.5 x 16.5 cm.
History. Islam

Copies of letters putatively exchanged between an Indian ruler, Sultan Sérèndhit and the Abbasid Caliph Harun al-Rashid (r. 786–809). The letters describe gifts exchanged between the two rulers.

MN 615.2 O 35 SMP 219/12 and 16-18/8

[Piwulang Nuridin Ngali]

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.?]
MS pp. 3–4; 21.5 x 16.5 cm.
Didactic literature

Didactic-moralistic text in prose: the lessons of Nuridin Ngali.

MN 615.3 O 35 SMP 219/12 and 16-18/8

Candraning Soldhadhu ingkang Remen Pejahan Pajagèn

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.?]
MS pp. 4–9; 21.5 x 16.5 cm.
Didactic literature. Exemplary tales

The night-long meditation of a soldier who has fallen on hard times. Macapat verse.

MN 616 K 8 SMP 16-18/9

Serat Warah Soldadu

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
5 pp.; 20.5 x 16 cm.
Didactic literature. Exemplary tales

Didactic text concerning the characteristics of good and bad soldiers. Macapat verse. Poem opens in Gambuh: "Wuryaning sekar gambuh." Beginning with a derogatory description of a bad soldier, the text teaches what it means to be a good soldier.

Cursive Surakarta script.

MN 617 O 28 SMP 16-18/10

Serat Kumidhèn

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1870
Inscribed: Surakarta, [1870]
i, 11 pp.; 21 x 16.8 cm.
Historical romance. Europe

Historical romance set in the Netherlands in 1570. Rendering in macapat verse of a Komedie [Stamboel] play. Poem opens in Dhangdhanggula: "Mangrancona ruwiyèng kumidhi, pinardawa ri Sukra sarkara." The tale recounts the melodramatic romance of a high-born Spanish girl with a noble Dutch youth.

Poem is dated 4 Sawal Jé 1798 (7 January 1870), sangkala: "ngèsthi [8] trus [0] sabda [7] tuhu [1]."

Cursive Surakarta script.

MN 618 A 21 SMP 80/3

Serat Kyahi Gulang Yarya

Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, 1870
Inscribed: Surakarta, [1870s]
36 pp.; 32.8 x 20 cm.
Music. Gamelan
Wayang. Lore
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Descriptive and historical treatise on Javanese music (gamelan instruments and repertoire, vocal music), dance, and wayang. Macapat verse. The text is written in the form of a dialogue between Kyahi Gulang Yarya and his servant. Poem opens in Dhangdhanggula: "Rasaning sarkara pinurih, arsa marsudi ing sastra, masalah gita-gitané."

Poem is dated AJ 1799 (1870/71), sangkala: "trus [9] anglèng [9] swara [7] rupèku [1]."

Attribution of authorship from a sandi-asma in the poem's opening stanza. Tondhakusuma, an important performing artist and choreographer in his day, was a son-in-law of Mangkunagara IV.

See Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 387) for a description of a similar text (LOr 6516).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL."

Note: Reksa Pustaka MS. O 50, an incomplete duplicate of this MS, was not filmed.

MN 618B G 47 SMP 222B/2

[Wulang Pradangga]

Begsan Srimpi Anglir Mendhung

Author: Brajapamilih, Mas Rongga
Composed: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, 1959
i, 17 pp.; 21.5 x 16.5 cm.
Music. Gamelan - History
Dance. Srimpi - History
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Notes on Javanese music and dance, composed in macapat verse. These notes were compiled and set to verse by the Surakarta musician, Mas Rongga Brajapamilih. Included among the notes are a history of (and commentary on) the musical and choreographic creations of Pakubuwana V (r. 1820–23), a history of the origin of the srimpi dance Anglir Mendhung at the Mangkunagaran palace, notes on the careers of several important nineteenth- and twentieth-century musicians and composers, and Islamic mystical meditations couched in musical imagery.

Copy is dated "7–2–59."

Latin long-hand script.

MN 619 F 4 SMP 16-19/11

Serat Sindhèning Badhaya

Sindhèn Badhaya Kabor, Kuwung, Éndhol-éndhol

Author: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893); Anonymous
Composed: Surakarta; 1858–61, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1860]
55 pp.; 20.9 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan

Compilation of vocal lyrics for eight badhaya dances from the Karaton Surakarta. MS was written upon commission of K.G.P.A.A. Amangkunagara IV (the future Pakubuwana IX).

Quadratic Karaton Surakarta script.

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Kabor* (pp. 2–8). Composed by Amangkunagara IV in AJ 1788 (1859/60), sangkala: "murti astha wiku nata."
b. *Sindhèn Badhaya Kuwung* (pp. 9–15). Composed by Amangkunagara IV in AJ 1787 (1858/59), sangkala: "wiku murti swaraning rat."
c. *Sindhèn Badhaya Éndhol-éndhol* (pp. 16–22). Composed by Amangkunagara IV in AJ 1788 (1859/60), sangkala: "ngèsthi murti sabda nata."
d. *Sindhèn Badhaya Bujangganom* (pp. 23–27).
e. *Sindhèn Badhaya Gandrung Mangunkung* (pp. 28–33).
f. *Sindhèn Badhaya Ela-ela* (pp. 34–43). Composed AJ 1723 (1796/7), sangkala: "pawaka ro wiku raja."
g. *Sindhèn Badhaya Kinanthi* (pp. 43–52).
h. *Sindhèn Badhaya Mijil* (pp. 52–55).

MN 620 F 5 SMP 80/5

Buku Pasindhèn Badhaya

Authors: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893); Pakubuwana VIII (1789–1861); Anonymous
Composed: Kartasura and Surakarta, [18th–19th c.]
Inscribed: Surakarta, 1917
Scribe: Sularta
i, 80 pp.; 20.7 x 16.8 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan/Srimpèn

Compilation of vocal lyrics for eight badhaya and seven srimpi dances from the Karaton Surakarta (with concise directions for accompanying gamelan music). A number of the song texts were composed

by K.G.P.A.A. Amangkunagara IV (the future Pakubuwana IX).

This MS appears to be a copy of MN 623.

Cursive Surakarta script.

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Sukaharja* (pp. 1–7).
b. *Sindhèn Badhaya Gandrung Manis* (pp. 7–13).
c. *Sindhèn Badhaya Kaduk Manis* (pp. 13–21).
d. *Sindhèn Srimpi Glondhong Pring* (pp. 21–27). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "swara murti sindhèn janma."
e. *Sindhèn Srimpi Lagu Dhèmpèl* (pp. 27–33). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "catur swara gora ngrat."
f. *Sindhèn Srimpi Anglir Mendhung* (pp. 33–37). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "swara astha ingkang pangandika nata."
g. *Sindhèn Badhaya Sukahutama* (pp. 37–41). Composed (by Pakubuwana VIII) AJ 1787 (1858/9), sangkala: "wiku wolu amuji sang aji."
h. *Sindhèn Badhaya Pangkur* (pp. 41–50). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "dwijastha muji sang aji."
i. *Sindhèn Badhaya Ela-ela* (pp. 50–54). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "catur kuda wiku raja."
j. *Sindhèn Srimpi Gambirsawit* (pp. 54–59). Composed AJ 1771 (1843/4), sangkala: "jalma kuda maharsi naréndra putra."
k. *Sindhèn Srimpi Lobong* (pp. 59–65). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "suci sabda swarèng rat."
l. *Sindhèn Srimpi Mrak Simpir* (pp. 65–69).
m. *Sindhèn [Srimpi?] Ladrang Manis* (pp. 69–73).
n. *Sindhèn Srimpi Mijil Gandakusuma* (pp. 73–76). Composed AJ 1749 (1821/2), sangkala: "mijil yoganing sabda anunggil."
o. *Sindhèn Badhaya Sinom* (pp. 76–80). Composed AJ 1789 (1860/1), sangkala: "lèng sarpa maharsining rat."

MN 621 **F 6** **SMP 182/12 and 16-19/12**

Serat Sindhèn Trunokusuman

Author: Anonymous

Composed: Kartasura and Surakarta, [18th–19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]

i, 47 pp.; 20 x 16.5 cm.

Music. Vocal lyrics - Badhayan/Srimpèn

Compilation of vocal lyrics for ten badhaya and two srimpi dances from the Karaton Surakarta (with concise directions for accompanying gamelan music). Compare text with MN 622.

Cursive Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA"; "B." Legibility of the text suffers from severe ink bleed-through.

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Katawang* (pp. 1–5).
b. *Sindhèn Badhaya La-ela* (pp. 5–10).
c. *Sindhèn Badhaya Gadhung Malathi* (pp. 10–14).
d. *Sindhèn Badhaya Gandrung Mangungkung* (pp. 14–18).
e. *Sindhèn Badhaya Sumreg* (pp. 18–23).
f. *Sindhèn Badhaya Kuwung-kuwung* (pp. 23–24).
g. *Sindhèn Badhaya Gendrèh* (pp. 24–27).
h. *Sindhèn Badhaya Duradasih* (pp. 27–31).
i. *Sindhèn Badhaya Bujongganom* (pp. 31–34).
j. *Sindhèn Badhaya Semang* (pp. 34–37).
k. *Sindhèn Srimpi Bondhan Kinanthi* (pp. 37–40).
l. *Sindhèn Srimpi Bondhan Kinanthi* (pp. 40–47).

MN 622 **F 7** **SMP 16-19/13**

[Serat Pasindhèn Badhaya]

Sasindhèn Badhaya Katawang

Author: Anonymous

Composed: Kartasura and Surakarta, [18th–19th c.]

Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]

36 pp.; 21.5 x 17.5 cm.

Music. Vocal lyrics - Badhayan/Srimpèn

Compilation of vocal lyrics for ten badhaya and two srimpi dances from the Karaton Surakarta (with concise directions for accompanying gamelan music). Compare text with MN 621.

Cursive Surakarta script.

MS leaves double-page numbered, 1–18.

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Katawang* (pp. 1–3).
b. *Sindhèn Badhaya La-ela* (pp. 3–5).
c. *Sindhèn Badhaya Gadhung Malathi* (pp. 5–7).
d. *Sindhèn Badhaya Gandrung Mangungkung* (pp. 7–9).
e. *Sindhèn Badhaya Sumreg* (pp. 9–10).
f. *Sindhèn Badhaya Kuwung-kuwung* (pp. 10–11).
g. *Sindhèn Badhaya Gendrèh* (pp. 11–12).
h. *Sindhèn Badhaya Duradasih* (pp. 12–13).
i. *Sindhèn Badhaya Bujongganom* (pp. 14–15).
j. *Sindhèn Badhaya Semang* (pp. 15–17).
k. *Sindhèn Srimpi Bondhan Kinanthi* (p. 17).
l. *Sindhèn Srimpi Bondhan Kinanthi* (p. 18).

MN 623 **F 10** **SMP 16-19/14; R180/13**

Serat Pasindhèn Badhaya

Authors: Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893); Pakubuwana VIII (1789–1861); Anonymous]

Composed: Kartasura and Surakarta, [18th–19th c.]

Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.]

Scribe: Sastrawadana, R. Ng.

ii, 163 pp.; 33 x 10 cm.

Music. Vocal lyrics - Badhayan/Srimpèn

Compilation of vocal lyrics for eight badhaya and seven srimpi dances from the Karaton Surakarta (with concise directions for accompanying gamelan music). A number of the song texts were composed by K.G.P.A.A. Amangkunagara IV (the future Pakubuwana IX).

Compare text with MN 620, which is apparently a 1917 copy of this MS.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Sukaharja* (pp. 1–14).
b. *Sindhèn Badhaya Gandrung Manis* (pp. 14–27).
c. *Sindhèn Badhaya Kaduk Manis* (pp. 27–48).
d. *Sindhèn Srimpi Glondhong Pring* (pp. 48–58). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "swara murti sindhèn janma."
e. *Sindhèn Srimpi Lagu Dhèmpèl* (pp. 58–69). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "catur swara gora ngrat."
f. *Sindhèn Srimpi Anglir Mendhung* (pp. 69–77). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "swara astha ingkang pangandika nata."
g. *Sindhèn Badhaya Sukahutama* (pp. 77–85). Composed (by Pakubuwana VIII) AJ 1787 (1858/9), sangkala: "wiku wolu amuji sang aji."
h. *Sindhèn Badhaya Pangkur* (pp. 85–103). Composed AJ 1787 (1858/9), sangkala: "mulang badan sabdèng ratu."
i. *Sindhèn Badhaya Ela-ela* (pp. 103–11). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "catur kuda wiku raja."
j. *Sindhèn Srimpi Gambirsawit* (pp. 111–19). Composed AJ 1771 (1843/4), sangkala: "jalma kuda maharsi naréndra putra."
k. *Sindhèn Srimpi Lobong* (pp. 119–32). Composed AJ 1774 (1845/6), sangkala: "suci sabda swarèng rat."
l. *Sindhèn Srimpi Mrak Simpir* (pp. 132–40).
m. *Sindhèn [Srimpi?] Ladrang Manis* (pp. 140–46).
n. *Sindhèn Srimpi Mijil Gandakusuma* (pp. 146–52). Composed AJ 1749 (1821/2), sangkala: "mijil yoganing sabda anunggil."
o. *Sindhèn Badhaya Sinom* (pp. 152–163). Composed AJ 1789 (1860/1), sangkala: "lèng sarpa maharsining rat."

MN 624 **F 11** **SMP 16-20/1**

Gérongan Badhaya Bedhah ing Madiun

Gérongan Bedhaya, kanggé Cepenganipun Atmawijaya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1916–44]
11, 4 pp.; 29.7 x 20.9 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan

Vocal lyrics for the badhaya Bedhah ing Madiun dance. Text relates the romantic history of Madiun's conquest by Mataram and, therefore, the amorous encounter of Panembahan Sénapati and Retna Dumilah, the princess of Madiun. Choreography and text were adapted from the tradition of the Karaton Yogyakarta by way of the royal Yogyakarta dance academy, Kridha Beksa Wirama, during the reign of Mangkunagara VII (see MS p. 5).

MS I: pp. 1–11 in cursive Surakarta script. MS II: pp. 1–4 (incomplete) typed transliteration of MS I, pp. 5–11.

MN 625 G 30 SMP 16-20/2

[Pasindhèn Badhaya]
Author: Anonymous
Composed: Kartasura and Surakarta, [18th–19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
13 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan

Compilation of vocal lyrics for four badhaya dances from the Karaton Surakarta (with concise directions for accompanying gamelan music). Text is incomplete.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

Watermarks: "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE"; "VDL."

MS leaves double-page numbered, 1–7.

The texts are as follows:

a. *Sindhèn Badhaya Katawang* (pp. 1–2).
b. *Sindhèn Badhaya La-ela* (pp. 2–5).
c. *Sindhèn Badhaya Sumreg* (pp. 5–6).
d. *Sindhèn Badhaya Kuwung-kuwung* (incomplete) (pp. 6–7).

MN 626 F 12 SMP 80/4

Sendhon Langen Swara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [ca. 1853–81]
Inscribed: Surakarta, [mid–late 19th c.]
25 pp.; 31.5 x 19.8 cm.
Music. Vocal lyrics - Bawa
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Lyric poetry

Compilation of poetic texts intended to be sung in the context of gamelan music; male vocal lyrics (*cakepan gérongan*) and vocal introductions (*bawa sekar ageng, bawa sekar tengahan,* and *bawa sekar macapat*) for the following compositions:

1. *B.S.A. Citramengeng dhawah gd. Langengita,* sl. pt. sanga (pp. 1–5).
2. *B.S.A. Kumudasmara dhawah gd. Walagita,* pl. pt. Nem (pp. 5–8).
3. *B.S.A. Pamularsih dhawah gd. Rajaswala,* sl. pt. sanga (pp. 8–9).
4. *B.S.A. Kusumastuti dhawah gd. Sitamardawa,* pl. pt barang (pp. 9–12).
5. *B.S.A. Mintajiwa dhawah gd. Puspawarna,* sl. pt. Manyura (pp. 12–14).
6. *B.S.T. Palugon dhawah gd. Puspanjala,* pl. pt. Nem (pp. 14–17).
7. *B.S.T. Pranasmara dhawah gd. Tarupala,* sl. pt. Manyura (pp. 17–19).
8. *B.S.T. Pangajapsih dhawah gd. Puspagiwang,* pl. pt. barang (pp. 19–22).
9. *B.S.M. Kinanthi Sekar Gadhung dhawah gd. Lebdasari,* sl. pt. Manyura (pp. 22–25).

Prose explanatory notes on technical terms, titles of the compositions, and textual contents are provided. Cf. published edition of this text: *Sendhon Langen Swara* (Surakarta: Jonas Portier & Co., 1877). See also Pigeaud, *Literature of Java,* vol. II, p. 828 (KITLV Or 32) and MN 627.1.

Quadratic Karaton Surakarta script.

Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "VDL."

MS bears the embossed seal: "Pangeran Ario Gondohatmodjo, Soerakarta." Gandahatmaja was a son of Mangkunagara IV.

MN 627.0 F 18 SMP 16-20/3

Buk Sasendhonan Lalangen Swara, Kagungan-dalem ing Handayakusuman
Author: Handayakusuma

Compiled: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Handayakusuma
ii, 34 pp. ; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Compilation
Lyric poetry

Compilation of lyric texts intended to be sung in the context of gamelan music.

Cursive Surakarta script.

This MS. has been transliterated (MN 627 TT).

MN 627.1 F 18 SMP 16-20/3

Sendhon Langen Swara
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, [ca. 1853–81]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Handayakusuma
MS pp. 1–23; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Bawa
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Lyric poetry

Compilation of poetic texts intended to be sung in the context of gamelan music; male vocal lyrics (*cakepan gérongan*) and vocal introductions (*bawa sekar ageng, bawa sekar tengahan,* and *bawa sekar macapat*) for the following compositions:

1. *B.S.A. Citramengeng dhawah gd. Langengita, sl. pt. sanga* (pp. 1–4).
2. *B.S.A. Kumudasmara dhawah gd. Walagita, pl. pt. Nem* (pp. 4–8).
3. *B.S.A. Pamularsih dhawah gd. Rajaswala, sl. pt. sanga* (pp. 8–9).
4. *B.S.A. Kusumastuti dhawah gd. Sitamardawa, pl. pt barang* (pp. 9–12).
5. *B.S.A. Mintajiwa dhawah gd. Puspawarna, sl. pt. Manyura* (pp. 12–15).
6. *B.S.T. Palugon dhawah gd. Puspanjala, pl. pt. Nem* (pp. 15–17).
7. *B.S.T. Pranasmara dhawah gd. Tarupala, sl. pt. Manyura* (pp. 17–19).
8. *B.S.T. Pangajapsih dhawah gd. Puspagiwang, pl. pt. barang* (pp. 19–21).
9. *B.S.M. Kinanthi Sekar Gadhung dhawah gd. Lebdasari, sl. pt. Manyura* (pp. 21–23).

Prose explanatory notes on technical terms, titles of the compositions, and textual contents are provided. Cf. published edition of this text: *Sendhon Langen Swara* (Surakarta: Jonas Portier & Co., 1877). See also Pigeaud, *Literature of Java*, vol. II, p. 828 (KITLV Or 32) and MN 626.

MN 627.2 F 18 SMP 16-20/3

[Serat Langen Swara ingkang kanggé Beksan Wirèng]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Handayakusuma
MS pp. 24–29 ; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Bawa
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Dance. Wirèng

Compilation of poetic texts intended to be sung in the context of gamelan accompaniment to wirèng dances; male vocal lyrics (*cakepan gérongan*) and vocal introductions (*bawa*) for the following compositions:

1. *B.S. Srimartana dh. gd. sekar Tanjung, sl. pt. sanga* (p. 24).
2. *B.S.A. Pamularsih dh. gd. Gondasuli, sl. pt. sanga* (pp. 24–25).
3. *B.S. Patmasmara* (p. 26).
4. *B.S.A. Mintajiwa dh. gd. Konda Manyura, sl. pt. Manyura* (p. 26).
5. *B.S.T. Palugon dh. gd. Kapang-kapang, pl. pt. Nem* (p. 27).
6. *B.S.A. Kusumastuti dh. gd. Puspagiwang, pl. pt. barang.*

MN 627.3 F 18 SMP 16-20/3

[Serat Langen Swara]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Handayakusuma
MS pp. 30–32 ; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Bawa
Music. Vocal lyrics - Gérongan

Compilation of poetic texts intended to be sung in the context of gamelan music; male vocal lyrics (*cakepan gérongan*) and vocal introductions (*bawa*) for the following compositions:

1. *B.S.M. Pocung dh. gd. Mayar-mayar, sl. pt. sanga* (p. 30).

2. *Kanggé nyelani gd. Kinanthi ing salebetipun Langen Swara* (p. 31).
3. *B.S. Priyasmara* (p. 31).
4. *B.S. Rarasdriya dh. gd. Ladrang Ngèksigonda* (p. 32).
5. *Sendhon Kinanthi ing gd. Kusumastawa, sl. pt. Manyura* (p. 33).

MN 627.4 F 18 SMP 16-20/3

Sendhon Kinanthi ing Gendhing Kusumastawa
Author: Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–1896)
Composed: Surakarta, ca. 1881–96]
Inscribed: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Scribe: Handayakusuma
MS p. 33–34; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Gérongan Wayang. Wong
Male vocal lyrics (*cakepan gérongan*) for use in the accompaniment of dance drama (*ringgit tiyang, wayang wong*).

MN 627 TT F 18 (typed transliteration) SMP 199/3

Sasendhonan Lalangen Swara, Kagungan-dalem ing Handayakusuman
Author: Handayakusuma
Compiled: Surakarta, [late 19th–early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1981
Scribe: Suroyo Tarusuwardjo, R. Ng.
i, 18 pp.; 34 x 19.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Compilation Lyric poetry
Typed transliteration of MN 627.

MN 628.0 F 36 SMP 85/1

Serat Pasindhèn tuwin Anggitan Warni-warni
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1880s]
i, 9 pp.; 21.5 x 17.4 cm.
Compilation
Compilation of eight texts. MS belonged to Prangwadana V (r. 1881–96). Cursive Mangkunagaran-Surakarta script of the late nineteenth century.

MN 628.1 F 36 SMP 85/1

Serat Sasendhonan tuwin Anggitan Warni-warni.
Serat Pasindhèn tuwin Anggitan Warni-warni
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1880s]
MS pp. 1–4; 21.5 x 17.4 cm.
Music. Vocal lyrics - Compilation
Collection of poetic texts intended to be sung in the context of gamelan music.
a. *Sendhon Subakastawa* Kinanthi metre.
b. *Sendhon Srikawuryan.* Mijil metre. Text, or copy, is dated 23 Mulud Dal 1815 (31 December 1885).
c. *Satriya Ngèksigonda.* Poetic text, in Dhangdhanggula metre, on the Mataram aristocracy. Poem begins: "Sinten ingkang bayunipun sami, kadunungan darah ing Mataram."
d. *Langengita.* Text concerns the Langenharja pasanggrahan of Pakubuwana IX and is dated AJ 1805 (1876).

MN 628.2 F 36 SMP 85/1

Panembrama Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Anom
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1880s]
MS pp. 5–6; 21.5 x 17.4 cm.
Music. Vocal lyrics - Panembrama History. Java, Karaton Surakarta - 1885 -- Pakubuwana X
Panegyric in *wangsalan* (riddled couplets) addressed to the crown prince of the Karaton Surakarta (the future Pakubuwana X).

MN 628.3 F 36 SMP 85/1

[Serat Asmara]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1880s]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1880s]
MS p. 8; 21.5 x 17.4 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1880s
Love letter composed in macapat verse (Mijil metre) and addressed to K.P. Dayasuputra, Artillery Captain in the Mangkunagaran Legiun. The letter, which

is unsigned and undated, complains of Dayasuputra's faithlessness. Having forsaken his unnamed Javanese lover, the Captain has, it seems, taken a European, or perhaps Chinese, mistress (*ngingu nyonyah ayu*).

The hand inscribing this letter in Cursive Surakarta script differs slightly from that inscribing the remainder of the MS.

MN 629 Uncatalogued SMP193/5

Serat Pasindhèn Badhaya

Author: Pakubuwana VIII, I.S.K.S. (1789–1861); Anonymous
Composed: Surakarta; 1858/9, [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, late 19th c.]
17 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan

Vocal lyrics for two badhaya dances from the Karaton Surakarta. Beginning and end of MS missing.

a. *Sindhèn Badhaya Kaduk Manis* (pp. 1–9). Beginning missing.
b. *Sindhèn Badhaya Sukahutama* (pp. 10–17). Authorship is attributed to Pakubuwana VIII (r. 1858–61). Text dated AJ 1787 (1858/9).

MN 630 F 23 SMP 193/6

Serat Kikidunganing Gendhing ingkang Sampun Kalebet Langen Swara

Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 22 pp.; 20.5 x 15.8 cm.
Music. Vocal lyrics - Gérongan Lyric poetry

Compilation of vocal lyrics for *gérongan* (male chorus). MS pp. 1–2 comprises introductory notes pertaining especially to Kidungan Kinanthi and Sekar Salisir.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.

1. *Kidungan Gendhing Kinanthi Sléndro Pathet Manyura* (pp. 3–5).
2. *Sekar Salisir Tembung Wangsalan, Kidunganipun Sumyar* (pp. 5–7).
3. *Pethikan Serat Rama: Kidunganipun Gendhing Kinanthi Sinom* (p. 8–10). Text by R. Ng. Yasadipura I.
4. *Wangsalan kanggé barung: Gendhing Gondhang-gandhung* (p. 10).
5. *Pethikan Serat Manuhara: Kidunganipun Gendhing Kinanthi Pélog Pathet Nem* (pp. 11–13). Text by K.G.P.A.A. Mangkunagara IV
6. *Kidungan Candra-kastawa: Kidunganipun Gendhing Rarasmaya* (pp. 14–16). Vocal text dated Jé 1814 (1884/5).
7. *Kidunganipun Gendhing Kinanthi Pélog Pathet barang* (pp. 16–18).
8. *Serat Puja Harcana: Kidunganipun Gendhing Sri Katon* (pp. 19–20). Vocal text dated Jé 1814 (1884/5).
9. *Kidunganipun Gendhing Sembunggilang* (pp. 21–22).

MN 631 F 13 SMP 85/8

Serat Sekar Tengahan Kasebut ing Serat Mardawèng Lagu

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, mid–19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
6 pp.; 21 x 16.5 cm.
Literary studies. Prosody - Sekar tengahan

Examples of verse forms: sekar tengahan (kidungan), presumably derived from *Serat Mardawa Lagu*, which is usually attributed to R. Ng. Ronggawarsita (1802–1873).

Cursive Surakarta script.

MN 632 F 31 SMP 85/2

Serat Cakepan Tlèdhèk = Cakepan Waranggana

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937
Scribe: Tarakusuma
ii, 40 pp.; 30 x 21.2 cm.
Music. Vocal lyrics - Pasindhèn Lyric poetry

Compilation of poetic texts for performance by female singers (*pasindhèn*) in the context of gamelan music. Volume is provided with a table of contents (p. ii). On MS pp. 37–40 are lists of poetic metres which have been adapted for use as accompanied song texts. Volume was intended for training pasindhèn at the Mangkunagaran palace.

MS formerly belonged to a certain Warsaraharja.

Cursive Surakarta script.

MN 633 F 28 SMP 193/7

Makandhèh Gendhèng Gendhing
Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta , 1888/9
Inscribed: Surakarta, 1888/9
Scribe: [Tondhakusuma, R.M.H.]
47 pp.; 16.6 x 10 cm.
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Music. Vocal lyrics - Bawa
Lyric poetry. Erotic
Compilation of (mostly lyric erotic) vocal lyrics for *gérongan* (male chorus) and *bawa sekar ageng* for eighteen gendhing. The vocal texts are preceded by the author-compiler's introductory statement, which is signed (in sandi-asma) and dated AJ 1818 (1888/9), sangkala: "mastha [8] nyandra [1] ngèsthi [8] budi [1]."
Note: vocal text for *Sat Makandhèh II* composed by K.G.P.A.A. Mangkunagara IV (Tondhakusuma's father-in-law, who reigned 1853–81). Vocal text for *Sat Makandhèh III* composed by I.S.K.S. Pakubuwana V (r. 1820–23).
MS pp. 38–47 comprise lyrics for *bawa sekar ageng* (only).
Cursive Surakarta script.

MN 634.0 F 22 SMP 193/8

[Langen Praja Pura Pakualaman]
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [ca. 1864–78]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1864–78]
39 pp.; 20 x 16.5 cm.
Court, Pakualaman
Compilation of two texts pertaining to the Pakualaman court.
Yogyakarta (Pakualaman) script.
Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "H.F. DE CHARRO & ZONEN."

MN 634.1 F 22 SMP 193/8

Serat Sestradiraras
Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [ca. 1864]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1864–78]
MS pp. 1–8; 20 x 16.5 cm.
History. Java, Pakualaman - 1864
Text commemorating and describing the installation of K.P.A. Pakualam IV as ruler of the Pakualaman on 25 Dumadilakir Wawu 1793 (25 November 1864). Macapat verse.

MN 634.2 F 22 SMP 193/8

Serat Langenyari Sang Arjuna
Author: Pakualam IV, K.P.A. (d. 1878)
Composed: Yogyakarta, [ca. 1864–78]
Inscribed: Yogyakarta, [ca. 1864–78]
MS pp. 8–39; 20 x 16.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Wayang. Wong
Dance
Vocal lyrics and stage directions for an (operatic?) dance drama depicting the marriage of the Pandhawa hero Radèn Arjuna to Déwi Wara Sumbadra (i.e., *Lakon Parta Krama*). Authorship is attributed to K.P.A. Pakualam IV.

MN 635.0 F 15 SMP 200/8

[Sendhon Langen Swara kanggé Langen Taya]
Serat Sendhon Langen Swara (Langen Taya) Anggitanipun Tondhakusuma
Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Compiled: Surakarta, 1870
Inscribed: Surakarta, 1870
i, 22, 1 pp.; 20.5 x 16.2 cm.
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Dance. Wirèng
Compilation of two texts pertaining to performing arts in the Mangkunagaran palace. Volume was compiled by R.M.H. Tondhakusuma (see sandi-asma on MS p. 1) upon the commission of his father-in-law, K.G.P.A.A. Mangkunagara IV.
MS is dated 20 Besar 1798 (23 March 1870), sangkala: "sarira [8] trus [9] ajar [7] dhéwé [1]."
Cursive Surakarta script of the late nineteenth century.

MN 635.1 F 15 SMP 200/8

[Langen Swara ingkang kanggé Beksan Wirèng]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1870
MS pp. 1–18; 20.5 x 16.2
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Dance. Wirèng
Vocal lyrics (gérongan and sulukan) for the following wirèng dances:
a. *Beksa Wirèng Kélatarupa* (pp. 1–3).
b. *Beksa Wirèng Wirun Tandhing* (pp. 3–6).
c. *Beksa Wirèng Palgunadi* (pp. 6–8).

d. *Beksa Wirèng Jayèngsari* (pp. 8–11).
e. *Beksa Wirèng Arjunasasra* (pp. 11–12).
f. *Beksa Wirèng Bondawala* (pp. 12–13).
g. *Beksa Wirèng Bondabaya* (pp. 13–14).
h. *Beksa Wirèng Andaga Tandhing* (pp. 14–15).
i. *Beksa Wirèng Karna Tandhing* (pp. 15–18).
j. *Beksa Wirèng Panji Tiron* (p. 18).

MN 635.2 F 15 SMP 200/8

Pratélan Ringkesan Beksa Klana
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, 1870
MS pp. 19–22; 20.5 x 16.2 cm.
Dance. Wirèng -- Choreography
Concise choreographic notes for the solo male dance "Klana."

MN 636 Uncatalogued SMP 193/9

Sendhon Langen Swara
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 20, 7 pp.; 35 x 22 cm.
Music. Vocal lyrics - Badhayan
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Music. Vocal lyrics - Pasindhèn
Lyric poetry
Compilation of vocal lyrics for gérongan and pasindhèn. MS is inscribed in several hands on unbound loose folios.
A. Vocal lyrics (MS I: pp. 1–20). Cursive Surakarta script.
1. *Langen-gita.*
2. *Walagita.*
3. *Rajaswara.*
4. *Sitamardawa.*
5. *Puspawarna.*
6. *Puspanjala.*
7. *Tarupala.*
8. *Puspagiwang.*
9. *Lebdasari.*
B. Vocal lyrics (MS II: pp. 1–5) Cursive Surakarta script.
1. *Sasendhoning Gendhing Paripurna kanggé Jaler* (II: 1).
2. [*Wangsalan Sindhènan*] (II: 2–5) Literary charades, riddles.
C. Vocal lyrics for the Karaton Surakarta badhaya dance *Sindhèn Badhaya Ela-ela.* (MS II: pp. 6–7). Karaton Surakarta quadratic script.

MN 637 Uncatalogued SMP 193/10

Sindhènan Wangsalan
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 9, 3 pp.; 34.8 x 22.5 cm.
Music. Vocal lyrics - Pasindhèn
Lyric poetry. Wangsalan
Lyric poetry. Erotic
Compilation of *wangsalan* (riddles, literary charades) as lyrics for *pasindhèn* (female soloists) (MS I: 1–9; MS II: p 1).
Together with this collection of *wangsalan* are two short macapat texts (MS II: 2–3). The texts form a cryptic derogatory description of an unnamed Mangkunagaran noble and a love letter (no date or signature).
Cursive Surakarta script.
Unbound folios .

MN 638 F 21 SMP 16-20/4

Buk Gendhing
Pèngetanipun Gendhing Gangsal Bonang, Seratipun Jawi
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, 1879/80
Inscribed: Surakarta, 1879/80
i, 9 pp.; 20.5 x 16.5 cm.
Music. Gamelan - Gendhing
Repertoire list of 367 compositions (*gendhing*) in the Surakarta style. The pieces are classified according to form, tuning, and instrument that carries the introduction. On MS p. 9 are apparent addenda.
MS dated AJ 1809 (1879/80).
Quadratic script.
Paper is embossed with the seal: "Pangeran Hario Gondohatmodjo, Mangkoenagaran S.K." Gandahatmaja was a son of Mangkunagara IV.

MN 639 F 30 SMP 85/9

Serat Turunan Amratélakaken Kawontenanipun Gendhing
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [turn of 20th c.]
26 pp.; 20 x 16 cm.
Music. Gamelan - Gendhing
Wayang. Suluk

Repertoire list of 216 gendhing and 24 *sulukan* (accompanied songs in free rhythm) in the Surakarta style. The pieces are classified according to form, tuning, and instrument that carries the introduction.

MS pp. 23–26 list sulukan, with prose descriptions of melodic movement.

Cursive Surakarta script.

MN 640 **F 45** **SMP 16-20/5**

Pratélanipun Gendhing-gendhing

Author: [Partahudaya ?]
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1916–36]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936
Scribe: [Partahudaya ?]
i, 40, 1 loose pp.; 29.5 x 21 cm.
Music. Gamelan Court, Mangkunagaran. Arts

Compilation of notes concerning gamelan repertoire and instruments.

1. Lists of gendhing, indicating mode and gong punctuation (pp. 1–12).
2. List of gendhing for the ceremonial gamelan *carabalèn* ensemble (pp. 14–15).
3. List of pathetan (vocal music from wayang kulit) (p. 15).
4. List of gendhing composed during the reign of Mangkunagara VI (1896–1916), indicating composer and date of composition.
5. Charts indicating pitch range and names of pitches of several gamelan instruments (pp. 18–22).
6. Program for a gamelan concert (*klenéngan*) on 3 May 1916 (pp. 26–27).
7. Chart indicating relative pitch ranges of instruments in a complete (sléndro and pélog) gamelan (pp. 38–39).
8. Lists of players (all female) for a performance of ringgit tiyang, with assigned roles (loose sheet).

Cursive Surakarta script.

MN 641 **F 32** **SMP 16-20/6**

Buku Gendhing

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: Surakarta, [early 20th c.]
i, 28 pp.; 34.7 x 22 cm.
Music. Gamelan - Gendhing

Cipher notation (modified Gallin-Chevé system) of the skeletal melodies (*balungan*) of twenty-eight gendhing in the Surakarta style. Also provided for each gendhing is additional information pertaining to performance sequence, duration of performance, and explanation of tempo changes. Prose. See MS p. 1 for explanation of symbols and volume's table of contents.

Note: MS has been translated into Malay (MN 642).

Cursive Surakarta script.

MN 642 **F 33** **SMP 16-20/7**

Boekoe Lagoe (Gendhing)

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [s.l.; s.a.]
i, 29 pp.; 34 x 22.2 cm.
Music. Gamelan - Gendhing

Cipher notation (modified Gallin-Chevé system) of the skeletal melodies (*balungan*) of twenty-eight gendhing in the Surakarta style. Also provided for each gendhing is additional information pertaining to performance sequence, duration of performance, and explanation of tempo changes. Malay prose. See MS p. 1 for explanation of symbols and volume's table of contents.

Note: MS is a translation into Malay of MN 641.

Typescript MS.

MN 643 **F 34** **SMP 81/1; R180/84**

[Buku Gendhing Sléndro Larasé Nem]
Gendhing Laras Nem

Author: Anonymous
Composed: Yogyakarta, [s.a.]
Inscribed: Yogyakarta, [late 19th c.?]
255 pp.; 37.5 x 27.5
Music. Gamelan - Gendhing

Musical notation of the skeletal melodies (*balungan*) of fifty gendhing in sléndro tuning, pathet nem: Yogyakarta style. The notation indicates drum patterns (*kendhangan*) and gong punctuation. The compositions are notated by writing out in full the names of the pitches in columns. This notational form probably predates the modified staff and cipher notation systems that were adopted in the late nineteenth century. See Kunst, *Music in Java: Its History, Its Theory, Its Technique*, vol. I (The Hague: Martinus

Nijhoff, 1973), p. 346 ff. on Javanese musical notation systems.

Cursive Yogyakarta script.

Paper is marked "Djokdjokarta" in Latin letters and "Ngayugyakarta" in Javanese script.

MN 644 F 35 SMP 81/2

Buku Gendhing Sléndro Larasé Sanga

Author: Anonymous

Composed: Yogyakarta, [s.a.]

Inscribed: Yogyakarta, [late 19th c.?]

i, 356 pp.; 37.5 x 27.5

Music. Gamelan - Gendhing

Music notation of the skeletal melodies (*balungan*) of ninety gendhing in sléndro tuning, pathet sanga; Yogyakarta style. The notation indicates drum patterns (*kendhangan*) and gong "punctuation." The compositions are notated by writing out in full the names of the pitches in columns. This notational form probably predates the modified staff and cipher notation systems that were adopted in the late nineteenth century. See Kunst, *Music in Java*, Vol. I, p. 346 ff. on Javanese musical notation systems.

Cursive Yogyakarta script.

Paper is marked "Djokdjokarta" in Latin letters and "Ngayugyakarta" in Javanese script.

MS numbered i, 1–358; no p.# 232–34.

MN 645 F 46 SMP 85/3; R180/86

[Buk Gendhing Sléndro tuwin Pélog]

Buk Gendhing Sléndro

Author: Gondapangrawit, Ki

Composed: Surakarta, [late 19th c., prior to 1893?]

Inscribed: Surakarta, [ca. 1910s?]

Scribe: [Gondapangrawit, Ki]

ii, 131, 27 pp.; 35 x 21 cm.

Music. Gamelan - Gendhing

Kapatihan cipher notation of the skeletal melodies (*balungan*) of 179 gendhing for gamelan in the Surakarta style: 154 gendhing in sléndro tuning (MS I) and 25 gendhing in pélog tuning (MS II). On MS p. i, the writer is identified as "miji pangrebab kiwa" of the Karaton Surakarta. According to the late R. Ng. Martopangrawit, Ki Gondapangrawit held this position under Pakubuwana IX (r. 1861–93). The script, however, appears to date from the early 20th century (ca. 1910s).

Latin long-hand script with Arabic ciphers. The titles are in a large quadratic Javanese script.

MS pages numbered: MS I: pp. i–ii, 1–131; MS II: pp. 1–27.

MN 646 Uncatalogued SMP 193/11

Sekar Ageng Gondakusuma

Author: Anonymous

Composed: Surakarta, [early 20th c., in present notational form]

Inscribed: Surakarta, early 20th c.

3 pp.; 34.6 x 22 cm.

Music. Vocal lyrics

Wayang. Suluk

Lyrics with cipher notation for *Sekar Ageng Gondakusuma, laras pélog pathet nem* (i.e., text for suluk padhalangan Ada-ada Gregetsaut," excerpted from (the younger ?) Yasadipura's *Serat Rama Kawi Miring*.

Marginal notes on MS p. 1 are dated "17–12–32" and signed "Atmasasmaya."

New (early twentieth-century) quadratic Karaton Surakarta script.

MN 647.0 G 21 SMP 193/12

[Pakem Topèng]

Author: Anonymous

Compiled: Surakarta, 1873

Inscribed: Surakarta, 1873

i, 10, 7, 9, 1 pp.; see notes below

Wayang. Topèng

Dance. Topèng

Compilation of three texts pertaining to wayang topèng performance (Panji tales).

MS I–II: Cursive Surakarta scripts. Watermarks: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT"; "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MS III: typescript MS.

MN 647.1 G 21 SMP 193/12

Pakem Lampahan Topèng

Author: Anonymous

Composed: Surakarta, 1873

Inscribed: Surakarta, 1873

MS I: pp. i, 1–10; 35 x 21 cm.

Wayang. Topèng

Wayang. Pakem - Gedhog

Court, Mangkunagaran. Arts

Concise prose epitomes of three Panji tales in *lakon* (play-script) form for *wayang*

topèng (masked-dance theater) performance.

a. *Lakon Wulan Tumanggal* (I: pp. 1–4).
b. *Lakon Kuda Narawangsa* (I: pp. 4–8).
c. *Lakon Kuda Rerangin* (I: pp. 8–10).

MN 647.2 G 21 SMP 193/12

[Wayang Topèng ing Gondasaputran]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1873
Inscribed: Surakarta, 1873
MS II: pp. 1–7; 35 x 21 cm.
Wayang. Topèng
Court, Mangkunagaran. Arts

Notes and lists pertaining to wayang topèng performances at Gondasaputran, residence of a son of Mangkunagara IV. The notes include: names of the players (including R.M.H. Tondhakusuma), directions pertaining to musical accompaniment (gendhing lists), and notes pertaining to costumes.

MS is dated 1 Mulud Jimakir 1802 (28 April 1873).

MN 647.3 G 21 SMP 193/12

Tedhakan Buku Pakem Topèng
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1873
Inscribed: Surakarta, 1973
MS III: pp. 1–9, 1; 34.5 x 21.5 cm.
Wayang. Topèng
Wayang. Pakem - Gedhog

Typed transliteration of MN 647.1–647.2. Typescript is dated 9 March 1973.

MN 648 O 73 SMP 193/19

Serat Citramataya
Author: Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906)
Composed: Surakarta, late 19th c.
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 15 pp.; 17 x 10.5 cm.
Dance. Wirèng -- History
Dance. Wirèng -- Choreography
Court, Karaton Surakarta. Arts

Treatise on wirèng dance. Macapat verse. Poem opens in Mijil: "Sangking mijil kumedah mèngeti, ton tuman tumonton." Attribution of authorship from a sandi-asma in the opening stanza. Text opens with a concise history of the form, naming wirèng dances created by Pakubuwana IV (r. 1788–1820). Following this prefatory history is a choreography of the wirèng dance Panji Nom. The verse choreography is provided with another sandi-asma for Tondhakusuma. At the end of the choreography, the writer acknowledges his topèng teacher, "Jeng Pangran Pati Ngabéhi" (Pakubuwana VIII), and his fellow students: K.G.P.A.A. Amangkunagara IV (Pakubuwana IX), Pangéran Kusumadilaga, and Pangéran Singasari (all of the Karaton Surakarta).

Cursive (Surakarta) script.

MN 649.0 Uncatalogued SMP 193/13

[Pathokan Beksan lsp.]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [early 20th c.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1916–44]
56 pp.; 33.5 x 21 cm.
Dance. Compilation

Compilation of five (script and typescript) MSS pertaining to Javanese dance. MS leaves numbered as follows: MS I: pp. i, 1–25; MS II: pp. 1–15; MS III: pp. 1–7; MS IV: pp. 1–5; MS V: pp. 1–3.

MN 649.1 Uncatalogued SMP 193/13

Pathokan Beksan Mangkunagaran saha Pathokan Beksan Tayungan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1916–24]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1916–24]
MS I: pp. 1–25: illustrations; 33.5 x 21 cm.
Dance. History
Dance. Tayuban
Dance. Tayungan
Court, Mangkunagaran. Arts

A. (MS I: pp. 1–10). Prose treatise on Javanese dance, with special attention to the history of dance forms: beginning in the purwa period (From Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa*) and continuing through the reign of Mangkunagara V (1881–96). Text ends with notes pertaining to the state of the contemporary tayuban dance (See typed transliteration, MS II: pp. 1–4).
B. (MS I: pp. 11–25). Prose treatise on beksan tayungan Mangkunagaran, with detailed choreography, photographs, and introductory notes on the

development and teaching of beksan tayungan at the Mangkunagaran court (reigns of Mangkunagara IV to Prabu Prangwadana VII; 1850s–1920s); see also MS II: p. 4–10.
Cursive Surakarta script.

MN 649.2 Uncatalogued SMP 193/13

Pathokan Beksan Mangkunagaran saha Pathokan Beksan Tayungan
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1916–24; s.a.]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1924–44]
MS II: pp. 1–10; 33.5 x 21 cm.
Dance. History
Dance. Tayuban
Dance. Tayungan
Court, Mangkunagaran. Arts
A. (MS II: pp. 1–4). Typed transliteration of item 649.1A above.
B. (MS II: pp. 4–10). Prose treatise on beksan tayungan Mangkunagaran, with detailed choreography and introductory notes on the development and teaching of the form at the Mangkunagaran court. Note: text is adapted and expanded from item 649.1B above.
Typescript MS.

MN 649.3 Uncatalogued SMP 193/13

Wawasan Bab Beksan saking Badhaya Srimpi
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1924–44]
MS II: pp. 10–15; 33.5 x 21 cm.
Dance. Badhaya, Srimpi
Court, Karaton Surakarta. Arts
Prose treatise on the Karaton Surakarta badhaya and srimpi dances. The text, which lingers on the sacral origin and nature of the dance forms, includes a flowery description of a srimpi performance at the Karaton Surakarta.
Typescript MS.

MN 649.4 Uncatalogued SMP 193/13

Pathokan Beksan Tayungan
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, s.a.]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1924–44]
MS III: pp. 1–7; 33.5 x 21
Dance. Tayungan
Choreographic notes for beksan tayungan (Mangkunagaran), preceded by a concise introduction to Javanese dance. Prose.
Typescript MS.

MN 649.5 Uncatalogued SMP 193/13

Grondslagen van den Javaanschen Dans + Notaties omtrent den Javaanschen Dans in de Mangkoenagaran
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta?, s.a.]
Inscribed: [Surakarta?, ca. 1924–44]
MS IV: pp. 1–5, MS V: pp. 1–3; 33.5 x 21 cm.
Dance
Concise introduction to Javanese dance. Dutch prose.
Stenciled typescript.

MN 649B.0 Uncatalogued SMP 205/7

Aanteekeningen betreffende den Javaanschen Dans (en Muziek)
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, see notes below
Inscribed: Surakarta, see notes below
94 pp.; various; see notes below
Compilation
Compilation of fifteen texts, all save one of which are on the Javanese performing arts (dance and music). Various scripts and typescripts. Unbound folios.

MN 649B.1 Uncatalogued SMP 205/7

Bab Beksa = Pathokan Beksan Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1916–24]
Inscribed: Surakarta, 1973
5 pp.; 32.5 x 22 cm.
Dance. History
Court, Mangkunagaran. Arts
Dance. Tayuban
Prose treatise on Javanese dance, with special attention to the history of dance forms: beginning in the purwa period (from Ronggawarsita's *Pustaka Raja Purwa*)

and continuing through the reign of Mangkunagara V (1881–96). Text ends with notes on the state of the contemporary tayuban dance. Javanese prose. See also MN 649.1A.

Copy ca. 1973.

Latin long-hand.

MN 649B.2 Uncatalogued
SMP 205/7

Lelangen Beksan Tayub

Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1950s]
Inscribed: [Surakarta, 1950s]
1 p.; 33.5 x 22 cm.
Dance. Tayuban

Brief introduction to, and defense of, the tayuban dance. The text considers the often maligned dance in the context of post independence Indonesia. Typescript.

MN 649B.3 Uncatalogued
SMP 205/7

Pacakipun Beksa Tayungan

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1916–24]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
7 pp.; 30 x 21 cm.
Dance. Tayungan

Choreographic notes for beksa tayungan (Mangkunagaran), preceded by a concise introduction to Javanese dance. Text was compiled by commission of K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana VII. Javanese prose. See also MN 649.4.

Typescript MS.

MN 649B.4 Uncatalogued
SMP 205/7

De Grondslagen van den Javaanschen Vrouwen Dans: de Houding bij de "Kapang-kapang"

Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
2 pp.; 34.5 x 22 cm.
Dance. Styles, positions

Notes pertaining to the Yogyanese female dance carriage "kapang-kapang." Dutch prose.

MN 649B.5a Uncatalogued
SMP 205/7

Pratélan Beksan Sila Sembah tuwin Ngadeg Sabetan Tanjak Tancep Tengen

Author: Tarakusuma
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1942
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1942
Scribe: Tarakusuma
iii, 6 pp.; 30 x 21
Dance. Styles, positions

Introductory and choreographic notes for male *alusan* dance. Javanese prose. Draft, with marginal notes and corrections.

MN 649B.5b Uncatalogued
SMP 205/7

Pratélan Beksa Sila Sembahan tuwin Jèngkèng Sembahan

Author: Tarakusuma
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1942
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
i, 5 pp.; 30 x 21 cm.
Dance. Styles, positions

Typed transliteration of pp. 1–5 of item 649B.5a above.

MN 649B.6 Uncatalogued
SMP 205/7

[Gérongan Badhaya Bedhahipun Madiun tuwin Pratélan Badhaya Bedhah Madiun]

Author: Anonymous
Composed: [Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1916–44]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
9 pp.; 30 x 21.5 cm.
Dance. Badhaya
Music. Vocal lyrics - Badhayan

A. Vocal lyrics for the Mangkunagaran badhaya dance *Badhaya Bedhah Madiun.*, a dance that was adapted from the Karaton Yogyakarta tradition during the reign of Mangkunagara VII. See also MN 624.

B. Concise choreographic notes for the dance, with directions for gamelan accompaniment and two sets of diagrams (for seven or

nine badhaya dancers). See also MN 686.
Stenciled typescript.

MN 649B.7 Uncatalogued
SMP 205/7

Gérongan Srimpi Sang Dyah Sirtupélahéli-Sudarawati
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940–44]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 30 x 21.5 cm.
Dance. Srimpi
Music. Vocal lyrics - Srimpèn -- Sudarawati
Vocal lyrics for the Mangkunagaran srimpi dance *Srimpi Sang Dyah Sirtupélahéli-Sudarawati*. The dance, which was adapted from the Karaton Yogyakarta tradition, portrays the battle of Sirtupélahéli (princess of Karsinah) and Sudarawati (princess of Parang-akik), heroines in the Ménak Amir Hamza epic.
Stenciled typescript.

MN 649B.8 Uncatalogued
SMP 205/7

Anglir Mendhung
Anglirmendung
Author: Hadiwijaya, K.G.P.H.
Composed: Surakarta; [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
1 p.; 28.5 x 21.5 cm.
Dance. Srimpi
Notes on the Karaton Surakarta srimpi dance *Anglir Mendhung*. Text is excerpted from the author's *Bedojo Katawang*. Indonesian prose. Typescript MS.

MN 649B.9 Uncatalogued
SMP 205/7

Pethikan Langendriyan Mangkunagaran: Pendhet Lampahan Ménak Jingga Léna, Pethik saking Gambar-gambar ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1973
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1973
1 p.; 31.5 x 21.3 cm.
Dance. Langendriyan
Abstract of the Langendriyan lakon *Ménak Jingga Léna*, captioning photographs stored in the Reksa Pustaka library. Javanese prose. Mangkunagaran, 1973.
Latin long-hand script: photocopy.

MN 649B.10 Uncatalogued
SMP 205/7

Pocapan mawi Sekar kanggé Ringgit Tiyang Laré Èstri: Lampahan Irawan Mandung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
14 pp.; 34 x 21.5 cm.
Dance
Music. Vocal lyrics - Pasindhèn Wayang. Wong
Vocal lyrics to be sung by the female actors in Mangkunagaran operatic dance drama (*ringgit tiyang laré èstri*) for the wayang purwa lakon *Irawan Mandung*.
Cursive Surakarta script.
MS is severely water-damaged.
MS pp. 4, 11 are blank.

MN 649B.11 Uncatalogued
SMP 205/7

Sindhènan Pangkur kanggé Selanan Prang Wirèng Wekdal Wonten ingkang Kantaka
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta, 1940]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1940
10 pp.; 30 x 21 cm.
Music. Vocal lyrics - Pasindhèn
Dance. Wirèng
Collection of vocal lyrics, all in sekar Pangkur, to be sung when a character falls into a faint as part of a *wirèng* dance performance. The song texts are evidently entries submitted to a contest at the Mangkunagaran Palace in November 1940; they were prepared by a number of composers. See also MN 688.2.
Typescript MS.

MN 649B.12 Uncatalogued
SMP 205/7

[Lagu-lagu Jawa kanggé Tetandhingan Kala Awal Jaman Jepang]
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta], 1942
Inscribed: Surakarta, [1942]
9 pp.; 29.5 x 21.5 cm.

Music. Vocal lyrics
History. Java - 1942

Collection of song texts in macapat verse. The song texts, including one which expresses Javanese nationalist sentiments and aspirations (under the guidance of the Japanese), were evidently entries to a contest (March–April 1942).

Javanese script and typescript.

MN 649B.13 Uncatalogued SMP 205/7

De Javaansche Muziek en de Moderne Javaansche Wereld

Authors: Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. (1885–1944); Notosoeroto
Composed: [Surakarta, s.l.; 1930s]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
5 pp.; 30 x 21 cm.
Music. Theory

Paper on the place of classical Javanese music in the modern Javanese world. Paper includes discussions of cultural alienation among the contemporary Javanese elite, the socio-economics of the Javanese arts, and the impact and implications of the "radio revolution." Dutch prose.

Typescript.

MN 649B.14 Uncatalogued SMP 205/7

Sesorah Bab Gendhing

Author: Wirawiyaga, M. Ng.
Composed: Surakarta, [1930s]
Inscribed: Surakarta, [1930s]
1 p.; 30 x 21 cm.
Music. Theory

Text of a lecture delivered at the Radyapustaka Museum on classical Javanese gamelan music. Javanese prose. Of the text, only the opening page is extant.

The speaker is identified as Mas Ngabéhi Wirawiyaga, Pensiunan Abdi-dalem Mantri Niyaga Kadipatèn Anom, Golongan Tengen, Karaton Surakarta.

Typescript.

MN 649B.15 Uncatalogued SMP 205/7

Pangandikanipun Sang Yang Krishnamurti kaliyan Sang Widagda Stokowski, Juru Gendhing kang Sampun Misuwur ing Kitha Philadelphia (Amerika)

Authors: Stokowski, Leopold (1882–1977); Krishnamurti, J. (1895– 1985); (trans.: Anonymous)
Composed: Philadelphia, [s.a.]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
10 pp.; 34.5 x 22 cm.
Arts. Theory

Translation into Javanese of a transcribed dialogue between Krishnamurti and Stokowski (Philadelphia, n.d.). The dialogue includes discussions of: "the arts," the relationship between intellect and inspiration, and capital punishment.

Latin long-hand script.

MN 650 Uncatalogued SMP 193/14

Bab Langendriyan

Author: Partahoedaja, R.M. Ng. = Partahudaya
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1924–44]
Inscribed: [Surakarta, s.a.]
3 pp.; 30 x 21 cm.
Dance. Langendriyan

Notes pertaining to the origin and development of the Langendriyan operatic dance-drama. The Langendriyan form, which is associated with the Mangkunagaran court, was created in the early 1880s by R.M.H. Tondhakusuma (a son-in-law of Mangkunagara IV and dance student of Pakubuwana VIII) in association with the Indo-European resident of Surakarta, R.G. Kiliaan (also known as "Godlieb"). Prose.

Typescript MS.

MN 651 G 31 SMP 16-41/7

Pratélan Beksa Wirèng Golèk: Pethikan saking Beksa Gambyong Ringgit Wacucal

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 25, i, 4 pp.: illustrations; 34 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

A. Detailed choreography of the solo female dance, *beksa golèk*, with directions for gamelan accompaniment (MS I: pp. 1–25). Note on MS I, p. i indicates that this MS was handed over to

Parnasukarta to be transliterated and typed on 11–28–1942 (see MN 654).

B. Concise choreography of the *beksa golèk*, with diagrams of the dancer's floor movements (MS II: pp. i, 1–4). The narrative notes are in duplicate.

Cursive Surakarta script. Text of portions of MS II obscured by ink bleed-through.

MN 652 Uncatalogued SMP 193/15

Pratélan Beksa Wirèng Èstri Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, angka I–II

Pratélan Begsa Wirèng Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, ongka I–II

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
102 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographies, with directions for gamelan accompaniment and diagrams for two dances drawn from the wayang purwa lakon *Mintaraga* (*Arjuna Wiwaha*). The dances portray the descent of the seven *widadari* (heavenly nymphs) sent by the gods to disturb the meditation of the Pandhawa Prince Arjuna (Begawan Ciptahening) on Mt. Indrakila.

See MN 654, part 2, for a typed transliteration of *Pratélan Beksa Wirèng Lénggotbawa. . ., angka II*).

1. *Pratélan Begsa Wirèng Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, ongka I* (MS I a: pp. 1–22; MS I b: pp. 1–3). Draft.
2. *Pratélan Begsa Wirèng Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, ongka II* (MS II a: pp. 1–23; MS II b: pp. 1–2). Draft.
3. *Pratélan Begsa Wirèng Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, ongka I* (MS III: pp. i–ii, 1–25).
4. *Pratélan Begsa Wirèng Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, ongka II* (MS IV a: pp. i, 1–20; MS IV b: pp. 1–2).

Cursive Surakarta scripts.

MN 653 Uncatalogued SMP 193/15

Pratélan Beksa Wirèng Bondawasa

Pratélan Begsa Wirèng Bondawasa

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 18, 4 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams for *Beksa Wirèng Bondawasa*, a martial dance for two male dancers in "Turkish" military costume. End of MS part 1 (the detailed choreography) is missing; for complete choreography see MN 654, part 3.

Cursive Surakarta script.

MN 654.0 G 3 SMP 193/17

Pratélan Pakem Beksa

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: [Parnasukarta]
116 pp.: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Typed transliterations of three texts of dance choreography.

MN 654.1 G 3 SMP 193/17

Beksa Wirèng Golèk Pethikan saking Beksa Gambyong = Pratélan Beksa Wirèng Golèk: Pethikan saking Beksa Gambyong Ringgit Wacucal

Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: [Parnasukarta]
MS I: pp. i–ii, 1–32, I b: pp. 1–4: illustrations; 29 x 21
Dance. Wirèng - Choreography

Typed transliteration of MN 651.

MN 654.2 G 3 SMP 193/17

Pratélan Beksa Wirèng Èstri Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, angka II

Pratélan Begsa Wirèng Èstri Lénggotbawa Beksanipun para widadari: Pethikan saking Lampahan Mintaraga
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: [Parnasukarta]
MS II: pp. i, 1–27: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 652 (angka II only).

MN 654.3 G 3 SMP 193/17

Pratélan Beksa Wirèng Bondawasa
Pratélan Begsa Wirèng Bondawasa Sarakit Kembar
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: [Parnasukarta]
MS III: pp. 1–51: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 653, with portions of the text that are now missing from the extant Javanese-script MS.

MN 655 G 32a SMP 16-41/8

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, angka I
Pratélan Begsa Wirèng Klana Wayang, ongka I
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937 or earlier
i, 14, i, 2, 3 pp.: illustrations; 34 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
A. Detailed choreography of the solo male dance, *Beksa Klana Wayang Agalan*, with directions for gamelan accompaniment (MS I: pp. 1–14). The dance portrays the amorous fantasies entertained by the coarse foreign king Klana for the beautiful Javanese princess, Sekar Taji. A penciled note on MS I, p. 14 indicates that the MS was "checked" on 1–26–1937.
B. Concise choreography of the *Beksa Klana Wayang Agalan*, with diagrams of the dancer's floor movements (MS II: pp. 1–2; MS III: pp. 1–3). The narrative notes are in duplicate.
Cursive Surakarta script.
See MN 658.1 for a typed transliteration of this MS.

MN 656 G 32b SMP 16-41/9

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, angka II
Pratélan Begsa Wirèng Klana Wayang Agalan, ongka II
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937 or earlier
i, 14, i, 2, 2 pp.: illustrations; 34 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
A. Detailed choreography of the solo male dance, *Beksa Klana Wayang Agalan*, with directions for gamelan accompaniment (MS I: pp. 1–14). The dance portrays the amorous fantasies entertained by the coarse foreign king Klana for the Javanese princess, Sekar Taji.
B. Concise choreography of the *Beksa Klana Wayang Agalan*, with diagrams of the dancer's floor movements, in duplicate (MS II: pp. 1–2; MS III: pp. 1–2).
Cursive Surakarta script.
Penciled notes on MS I, p. 14, and MS II, p. 2, read: "2–2–37." Another penciled note on MS I, p. 14 indicates that a typed transliteration of this MS was completed 6 June 1942 (i.e., MN 658.2).

MN 657 G 33 SMP 16-41/10

Pratélan Beksanipun Klana Topèng
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937 or earlier
i, 36, i, 4 pp.; 34 x 22 cm.
Dance. Topèng - Choreography
A. Detailed choreography of the renowned solo male dance, *Beksa Klana Topèng*, with directions for gamelan accompaniment (MS I: pp. 1–36). The dance portrays the

amorous fantasies entertained by the coarse foreign king Klana for the Javanese princess, Sekar Taji.
B. Concise choreography of the *Beksa Klana Topèng*. (MS II: pp. 1–4).
Cursive Surakarta script.
Penciled note on MS I, p. 36, reads: "9–2–37," and one on MS II, p. 2, reads: "2–2–37." Another penciled note on MS I, p. i, indicates that a typed transliteration of this MS was begun on 30 June 1942 (i.e., MN 658.3).

MN 658.0 G 4 SMP 193/18

Pratélan Pakem Beksa
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937
96 pp.: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliterations of three texts of dance choreography.

MN 658.1 G 4 SMP 193/18

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, angka I
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937
MS I: pp. 1–22; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 655 (without diagrams).

MN 658.2 G 4 SMP 193/18

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, angka II
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937
MS II: pp. 1–20: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 656.

MN 658.3 G 4 SMP 193/18

Pratélan Beksanipun Klana Topèng
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1937
MS III: pp. 1–46; MS IV: pp. 1–8; 29 x 21 cm.
Dance. Topèng - Choreography
Typed transliteration of MN 657 (without diagrams).

MN 659 Uncatalogued SMP 196/9

Pratélan Beksa Wirèng Angkawijaya Mengsah Denawa Cakil: Pethikan Lampahan Irawan Mandung
Pratélan Begsa Wirèng Ongkawijaya Mengsah Denawa Cakil: Pethikan Lampahan Irawan Mandung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
24, 4, 4, i, 28 pp.: illustrations; 34.3 x 21.6 cm.; 35 x 22 cm.
Dance. Topèng - Choreography
Detailed choreography of the renowned "Bambangan-Cakil" dance. The dance, depicting a scene in the wayang purwa lakon *Irawan Mandung*, enacts the *prang sekar* ("flower battle," single combat between a refined noble youth and a coarse, fanged demon).
Two copies. The legibility of the first copy, which is in draft form, suffers from ink bleed-through.
Cursive Surakarta scripts.
See MN 662.1 for a typed transliteration of this MS.

MN 660 Uncatalogued SMP 196/10

Pratélan Beksa Wirèng Baladéwa-Gathutkaca, Prang Tandhingipun Prabu Baladéwa Mengsah Satriya Prabu Pringgadani, Radèn Harya Gathutkaca: Pethikan Lampahan Parta Krama
Pratélan Begsa Wirèng Baladéwa-Gathutkaca . . .
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 20, 4, i, 22, 5 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.; 30 x 21.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreography of beksa wirèng Baladéwa-Gathutkaca. The dance, which portrays the combat between these two (usually allied) heroes, is drawn from the wayang purwa lakon *Parta Krama*.
Two copies: the first copy is in draft form.
Cursive Surakarta scripts.
See MN 662.2 for a typed transliteration of this MS.

MN 661 Uncatalogued SMP 196/11

Pratélan Ringkesan Beksa Wirèng Wrekudara Prang kaliyan Baladéwa: Pethikan Lampahan Parta Krama
Pratélan Ringkesan Begsa Wirèng Wrekudara Prang kaliyan Baladéwa: Pethikan Lampahan Parta Krama
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
3 pp.; 34 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreography of beksa wirèng Wrekudara prang kaliyan Baladéwa. The dance, which portrays the combat between these (usually allied) heroes, is drawn from the wayang purwa lakon *Parta Krama*.
Of the original MS, only this summary remains; For a detailed choreography of this dance, see MN 662.3.
Cursive Surakarta script.

MN 662.0 G 5 SMP 196/12

Pratélan Pakem Beksa
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: Wirapratama, R. Ng.
103 pp.; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliterations of three texts of dance choreography.

MN 662.1 G 5 SMP 196/12

Pratélan Beksa Wirèng Abimanyu-Cakil = Pratélan Beksa Wirèng Angkawijaya Mengsah Denawa Cakil: Pethikan Lampahan Irawan Mandung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: Wirapratama, R. Ng.
MS I: p. i–ii, 1–32; MS II: pp. 1–8: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 659.

MN 662.2 G 5 SMP 196/12

Pratélan Beksa Wirèng Baladéwa-Gathutkaca, Prang Tandhingipun Prabu Baladéwa Mengsah Satriya Prabu Pringgadani, Radèn Harya Gathutkaca: Pethikan Lampahan Parta Krama
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: Wirapratama, R. Ng.
MS III: pp. 1–33: illustrations; 29 x 21
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 660.
Note: MS pp. 2 and 3 are reversed in the binding.

MN 662.3 G 5 SMP 196/12

Pratélan Beksa Wirèng Wrekudara Prang Tandhing kaliyan Baladéwa: Pethikan Lampahan Parta Krama
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1942
Scribe: Wirapratama, R. Ng.
MS IV: pp. 1–22; MS V: pp. i, 1–5: illustrations; 29 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for beksa wirèng Wrekudara Prang kaliyan Baladéwa. The dance, which portrays the combat between these two (usually allied) heroes, is drawn from the wayang purwa lakon *Parta Krama*.
The summarized choreography at MS end is a typed transliteration of MN 661.

MN 663 Uncatalogued SMP 196/13

Pratélan Beksa Wirèng Bondayuda: Radèn Kalang Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung, Beksanipun Kembar.
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
i, 17, 4, 2: illustrations; 35 x 22.3 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for beksa wirèng Bondayuda. The dance, which portrays the combat between R. Kalang and R. Macanwulung, is drawn from the wayang antara lakon *Bambang Sutirta*.
Cursive Surakarta script.
See MN 664 for a typed transliteration of this MS.

MN 664 G 6 SMP 196/14

Pratélan Beksa Wirèng Bondayuda: Radèn Kalang Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung, Beksanipun Kembar.
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1931]
ii, 33 pp.; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 663; see date of 30 March 1931, on MS p. 27.

MN 665 Uncatalogued SMP 196/15

Pratélan Beksa Wirèng Bondabaya: Prang Tandhing Sami Agalan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
i, 21, i, 4, 3 pp.: illustrations; 35 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for beksa wirèng Bondabaya. The dance, which (unlike most wirèng) does not portray an episode from the Javanese wayang repertoire, is a stylized warrior dance.
Cursive Surakarta script.
See MN 666 for a typed transliteration of this MS.

MN 666 G 7 SMP 196/16

Pratélan Beksa Wirèng Bondabaya: Prang Tandhing Sami Agalan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1942]
ii, 42 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 665.

MN 667 Uncatalogued SMP 196/17

Pratélan Beksa Wirèng Bondawala: Radèn Handaga Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung (Radèn Dirgantara Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung), Sami Agalan, Beksanipun Kembar
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
i, 22, 3 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Bondawala. The dance, which portrays the combat between either R. Handaga and R. Macan-wulung or R. Dirgantara and R. Macan-wulung, is drawn from the wayang gedhog repertoire: lakon *Bedhah Bali* and *Panji Tiron*, respectively.
Cursive Surakarta script.
See MN 668 for a typed transliteration of this MS.

MN 668 G 8 SMP 196/18

Pratélan Beksa Wirèng Bondawala: Radèn Handaga Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung (Radèn Dirgantara Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung), Sami Agalan, Beksanipun Kembar
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1942]

ii, 34 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 667.

MN 669 **Uncatalogued**
SMP 196/19

Pratélan Beksa Mondrarini: Prang Tandhingipun Rajaputri ing Sigaluh kaliyan Rajaputri ing Nungsa Brambang dalah Putri Patih Sami Putri Patih
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936 or earlier
i, 25, 4, 4 pp.: illustrations; 35 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Mondrarini. The dance, which portrays the combats or Rajaputri Suprabawati (Queen of Sigaluh) and Rajaputri Sri Kenya Rajadi (Queen of Nungsa Brambang) and that of their female patih, is drawn from the wayang antara repertoire (Banjaransari tales).
Cursive Surakarta script.
See MN 670 for a typed transliteration of this MS.

MN 670 **G 9** **SMP 196/20**

Pratélan Beksa Mondrarini: Prang Tandhingipun Rajaputri ing Sigaluh kaliyan Rajaputri ing Nungsa Brambang dalah Putri Patih Sami Putri Patih
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936 or earlier
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [1941]
26, i, 9: illustrations; 30 x 20.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 669.

MN 671 **Uncatalogued**
SMP 196/21

Pratélan Beksa Wirèng Mondrasmara: Prangipun Éndhang Pujawati kaliyan Éndhang Téjawati dalah Bapa, Bagawan Kapiraya tuwin Bagawan Mandrasa
Pratélan Begsa Wirèng Mondrasmara: Prangipun Éndhang Pujawati kaliyan Éndhang Téjawati dalah Bapa, Bagawan Kapiraya tuwin Bagawan Mandrasa
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936 or earlier
i, 23, 3 pp.: illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Mondrasmara. The dance depicts the combat between the monkey-priest Bagawan Kapiraya and the demon-priest Bagawan Mandrasa and their two daughters, Éndhang Pujawati and Éndhang Téjawati respectively.
Cursive Surakarta script.
See MN 672 for a typed transliteration of this MS.

MN 672 **G 10** **SMP 196/22**

Pratélan Beksa Wirèng Mondrasmara: Prangipun Éndhang Pujawati kaliyan Éndhang Téjawati dalah Bapa, Bagawan Kapiraya tuwin Bagawan Mandrasa
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
35 pp.: illustrations; 30 x 21.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 671.

MN 673 **Uncatalogued**
SMP 200/9

Pratélan Beksa Wirèng Arjunasasra Prang Tandhing kaliyan Bambang Sumantri
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1932 or earlier
i, 21, 3: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Arjunasasra Prang Tandhing kaliyan Bambang Sumantri. The dance, which enacts the combat of Prabu Arjunasasrabau and Bambang Sumantri,

depicts a scene from the wayang purwa lakon *Sumantri Ngèngèr*.
Cursive Surakarta script.
See MN 674 for a typed transliteration of this MS.

MN 674 G 11 SMP 200/10

Pratélan Beksa Wirèng Arjunasasra Prang Tandhing kaliyan Bambang Sumantri
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
ii, 36 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 673.

MN 675 Uncatalogued SMP 200/11

Pratélan Beksa Wirèng Wirapratama: Gathutkaca Prang Tandhing kaliyan Antaséna, tuwin Angkawijaya Prang Tandhing kaliyan Irawan
Pratélan Beksa Wirèng Wirapratama: Gathutkaca Prang Tandhing kaliyan Antaséna, tuwin Ongkawijaya Prang Tandhing kaliyan Irawan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
i, 28, 3, 4 pp.: illustrations; 35 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Wirapratama. The dance, depicting a scene from the wayang purwa lakon *Irawan Maling* , enacts the dual combats of two sets of brothers: Gathutkaca versus Antaséna and Angkawijaya versus Irawan.
Cursive Surakarta script.
See MN 676 for a typed transliteration of this MS.

MN 676 G 12 SMP 200/12

Pratélan Beksa Wirèng Wirapratama: Gathutkaca Prang Tandhing kaliyan Antaséna, tuwin Angkawijaya Prang Tandhing kaliyan Irawan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
ii, 44 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 675.

MN 677 Uncatalogued SMP 200/13

Pratélan Beksa Wirèng Gathutkaca Gandrung
Pratélan Begsa Wirèng Gathutkaca Gandrung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1936 or earlier
i, 30, 6 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Gathutkaca Gandrung. This famous solo dance, which depicts the infatuation of R. Gathutkaca for Éndhang Pregiwa, enacts a scene from the wayang purwa lakon *Pregiwa-Pregiwati*.
Cursive Surakarta script.
See MN 678 for a typed transliteration of this MS.

MN 678 G 13 SMP 200/14

Pratélan Beksa Wirèng Gathutkaca Gandrung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1941
i, 48 pp.: illustrations; 30 x 21
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 677.

MN 679.0 Uncatalogued SMP 201/1

[Beksa Wirèng Sancaya - Kusumawicitra]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [s.a.]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
i, 29, 3 pp.; see notes below
Dance. Wirèng
Compilation of two texts concerning Beksa Wirèng Sancaya - Kusumawicitra.

MN 679.1 **Uncatalogued** **SMP 201/1**

Pratélan Beksa Wirèng Sancaya Tandhing Prang kaliyan Kusumawicitra
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
MS I: pp. i, 1–29: illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Sancaya - Kusumawicitra. The dance, which depicts a scene from the wayang madya lakon *Babad Kadhiri*, enacts the combat between Sancaya and Prabu Kusumawicitra of Kadhiri.
Cursive Surakarta script.
See MN 680 for a typed transliteration of this MS.

MN 679.2 **Uncatalogued** **SMP 201/1**

Tekst en Verklaring van het Dans Fragment: Santjaja-Koesoemawitjitra
Author: Soehardo Sastrosoewignja, R.
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940–42]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940–42]
3 pp.; 29.8 x 21 cm.
Dance. Wirèng
Program notes (in Dutch and Javanese) for a performance of Beksa Wirèng Sancaya-Kusumawicitra at the Mangkunagaran palace. The notes, which mention "the late" I.S.K.S. Pakubuwana X (d. 1939), include a discussion of the development of the Mangkunagaran wirèng dance under the direction of R.M.H. Tondhakusuma (a son-in-law of Mangkunagara IV and dance student of Pakubuwana VIII).
Typescript MS.

MN 680 **G 14** **SMP 201/2**

Pratélan Beksa Wirèng Sancaya Tandhing Prang kaliyan Kusumawicitra
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
ii, 49 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 679.1.

MN 681 **Uncatalogued** **SMP 201/3**

Pratélan Beksa Wirèng Wirun Prang Tandhing kaliyan Radèn Rongga Narantaka, Wujud tuwin Beksanipun Sami (Kembar)
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
i, 30, 2 pp.; 34.5 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Wirun Prang Tandhing kaliyan R. Rongga Narantaka. The dance, which depicts a scene from the wayang gedhog lakon *Panji Kembar*, enacts the combat between Wirun and R. Rongga Narantaka.
Cursive Surakarta script.
See MN 682 for a typed transliteration of this MS.

MN 682 **G 15** **SMP 201/4**

Pratélan Beksa Wirèng Wirun Prang Tandhing kaliyan Radèn Rongga Narantaka, Wujud tuwin Beksanipun Sami (Kembar)
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
ii, 52 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 681.

MN 683.0 **Uncatalogued** **SMP 201/5**

[Beksa Wirèng Klana Jayèngsari]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [1930s]
Inscribed: Surakarta, 1930s
90 pp.; see notes below
Dance. Wirèng
Compilation of five MSS, all pertaining to the Klana Jayèngsari dance.

MN 683.1 Uncatalogued SMP 201/5

Pratélan Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Prang Tandhing kaliyan Klana Salyapati: Beksa Alusan tuwin Beksan Agalan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1931]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1931, or earlier
MS I: pp. i, 1–33; illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksan Wirèng Klana Jayèngsari-Klana Salyapati. The dance, which enacts the combat between Klana Jayèngsari (Panji) and Klana Salyapati, depicts a scene from the wayang gedhog lakon *Ngrènaswara*.
Cursive Surakarta script.
See MN 684 for a typed transliteration of this MS.

MN 683.2 Uncatalogued SMP 201/5

Beksa Wirèng Klana Jayèngsari - Klana Salyapati
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
MS II: pp. 1–5, 1–4: illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreographic notes, with diagrams, for several variants of Beksa Wirèng Klana Jayèngsari-Klana Salyapati.
Cursive Surakarta script.

MN 683.3 Uncatalogued SMP 201/5

Pratélan tumrap Beksa Wirèng Klana Jayèngsari - Klana Salyapati tuwin Beksa Wirèng Bondayuda
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
MS III: pp. 1–2; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng
Prose notes on the origin and development of two dances: a) Beksa Wirèng Klana Jayèngsari (created by R.M.H. Tondhakusuma upon the commission of Mangkunagara IV) and b) Beksa Wirèng Bondayuda (see MN 663–64) during the reigns of Mangkunagara IV (1853–81) and Mangkunagara V (1881–96).
Cursive Surakarta script.

MN 683.4 Uncatalogued SMP 201/5

Ngéngréng Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Sami Alusan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930s]
MS IV: pp. i, 1–37, 1–4: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreography, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Sami Alusan.
Cursive Surakarta script.

MN 683.5 Uncatalogued SMP 201/5

Beksa Wirèng Klana Jayèngsari
Author: Anonymous
Composed: [Surakarta?, s.a.]
Inscribed: [Surakarta?, s.a.]
MS V: 1–3 pp.; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng
Program notes (in Dutch and Javanese) for a performance of Beksa Wirèng Klana Jayèngsari.
Typescript and Latin long-hand.

MN 684 G 16 SMP 201/6

Pratélan Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Prang Tandhing kaliyan Klana Salyapati: Beksa Alusan tuwin Beksan Agalan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1931]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1942]
i, 55 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Typed transliteration of MN 683.1.

MN 685.0 G 22 SMP 201/7

Pratélan Langen Mataya
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1898
Inscribed: Surakarta, 1898
14 pp.; 20.2 x 16 cm.
Dance. Wirèng
Compilation of two texts pertaining to Javanese dance and music. MS is dated 8 Sapar Éhé 1828 (28 June 1891), sangkala: "ngèsthi [8] myarsa [2] murtining [8] wanda [1]."
Cursive Surakarta script.

MN 685.1 G 22 SMP 201/7

[Pratélan Beksa Wirèng Sri Kélatarupa]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1898
Inscribed: Surakarta, 1898
MS pp. 1–8; 20.2 x 16 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Vocal lyrics (*gérongan* and *sulukan*), dialogue (*sumbaran*), and concise choreographic notes for Beksa Wirèng Sri Kélatarupa. The dance, which depicts a scene from the wayang purwa lakon *Mintaraga*, enacts the combat between Sri Kélatarupa and the Pandhawa Prince Arjuna.

MN 685.2 G 22 SMP 201/7

[Pratélan Beksa Wirèng Jayèngsari]
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1898
Inscribed: Surakarta, 1898
MS pp. 8-14; 20.2 x 16 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Music. Vocal lyrics - Gérongan
Vocal lyrics (*gérongan* and *sulukan*), dialogue (*sumbaran*), and concise choreographic notes for Beksa Wirèng Jayèngsari. The dance, which depicts a scene from the wayang gedhog lakon *Ngrènaswara*, enacts the combat between Klana Jayèngsari (Panji) and Klana Salyapati.

MN 686 G 17 SMP 201/8

Beksa Badhaya Bedhah Madiun
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1916–44]
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
3 pp.: illustrations; 30 x 21.5 cm.
Dance. Badhaya - Choreography
Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Badhaya Bedhah Madiun*. See also MN 624.
Typescript MS.

MN 687.1 G 54 SMP 201/9

Pratélan Beksa Wirèng Panji Anèm Prang Tandhing kaliyan Bugis
Pratélan Begsa Wirèng Panji Anèm Prang Tandhing kaliyan Bugis
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 35, i, 36 pp.: illustrations; 34.5 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Panji Anèm prang Tandhing kaliyan Bugis*. The dance, which depicts a scene drawn from the wayang gedhog lakon *Ngrènaswara*, enacts the combat between Panji Anèm and a Buginese warrior.
Two copies. The first copy is without diagrams. The second copy is in draft form; legibility suffers from ink bleed-through.
Cursive Surakarta scripts.

MN 687.2 G 55 SMP 201/10

Pratélan Beksa Wirèng Rahwana - Arjunasasra
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 33 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Rahwana - Arjunasasra*. The dance, which depicts a scene drawn from the wayang purwa lakon *Lokapala*, enacts the combat between Rahwana and Prabu Arjunasasra.
Cursive Surakarta script.

MN 687.3 G 56 SMP 201/11

Pratélan Beksa Wirèng Karna Tandhing kaliyan Janaka

Pratélan Begsa Wirèng Karna Tandhing kaliyan Janaka
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [early 20th c.]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1930, or earlier
i, 45, 2, 2 pp.: illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Karna Tandhing kaliyan Janaka*. The dance, which depicts a scene drawn from the wayang purwa lakon *Karna Tandhing*, enacts the combat between the two half-brothers, Radèn Arjuna (Janaka) and Adipati Karna.
Cursive Surakarta script.

MN 687.4 G 57 SMP 201/11

Pratélan Beksa Gambyungan Gambirsawit
Pratélan Begsa Gambyungan Gambirsawit
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 19, 4, 4 pp.: illustrations; 30 x 21.5 cm.
Dance. Gambyong - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Gambyungan Gambirsawit* (a dance for one or more female dancers).
Cursive Surakarta script.

MN 687.5 G 58 SMP 201/13

Pratélan Beksa Wirèng Lawung, Sami Alusan, Beksa Kembar
Pratélan Begsa Wirèng Lawung, Sami Alusan, Begsa Kembar
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1938, or earlier
i, 21, i, 4, 5 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Lawung, Sami Alusan, beksa Kembar* (a martial dance for two pairs of alusan male dancers with lances).
Cursive Surakarta script.

MN 687.6 G 59 SMP 201/14

Pratélan Beksa Wirèng Bugis (Réwantaka)
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 36, 4, 4 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Bugis (Réwataka)* a martial dance for one or two pairs of male dancers, depicting combat among Buginese warriors. The dance is used to enact scenes in the wayang gedhog repertoire.
Cursive Surakarta script.

MN 687.7 Uncatalogued SMP 201/15

Pratélan Beksa Wirèng Balandara
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 22, 3 pp.: illustrations; 35 x 22 cm; 30 x 21.3
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Balandara*. The dance, for two male dancers, portrays the martial skills of the heavenly warriors (*patraping prajurit Kahéndran*). See also MN 687.15.
Cursive Surakarta script.

MN 687.8 G 60 SMP 201/16

Pratélan Beksa Wirèng Palgunadi Prang Tandhing kaliyan Janaka
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 15, 8, 4, 4 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.; 34.5 x 22.5 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Palgunadi-*

Janaka. The dance, which depicts the battle between the two favorite students of Dhanghyang Durna (Palgunadi and Janaka), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Palgunadi*.

Two copies; copy B is incomplete.

Cursive Surakarta scripts.

MN 687.9 G 61 SMP 201/17

Pratélan Beksa Wirèng Hanoman Tandhing Indrajit

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 23, 4, 25, ii pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Hanoman-Indrajit*. The dance, which depicts the battle of the monkey warrior (Hanoman) and the prince of Ngalengka (Radèn Indrajit), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Rama Duta*.

Two copies.

Cursive Surakarta scripts.

MN 687.10 G 62 SMP 201/18

Pratélan Beksa Wirèng Janaka Prang Tandhing kaliyan Prabu Supala

Pratélan Begsa Wirèng Janaka Prang Tandhing kaliyan Prabu Supala
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 27, 4 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Janaka-Supala*. The dance, which depicts the battle between the Pandhawa Prince Arjuna and Prabu Supala (King of Jédhipura), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Bangun Taman Maérakaca*.

Cursive Surakarta script.

MN 687.11 G 63 SMP 201/19

Pratélan Beksa Wirèng Jaladara: Mimba Prangipun Wasi Jaladara Tandhing kaliyan Kartawiyoga

Pratélan Begsa Wirèng Jaladara: Mimba Prangipun Wasi Jaladara Tandhing kaliyan Kartawiyoga
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 20, i, 4, 4 pp.: illustrations; 34.2 x 21.8 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Jaladara*. The dance, which depicts the battle between Wasi Jaladara (Kakrasana) and Kartawiyoga (prince of Tirtakandasan), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Kartawiyoga Maling*.

Cursive Surakarta script.

MN 687.12 G 64 SMP 201/20

Pratélan Beksa Wirèng Danawa Raja Gandrung ing Paséwakan

Pratélan Begsa Danawa Raja Gandrung ing Paséwakan
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
i, 20, 2 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Danawa Raja Gandrung*. This solo male dance, which portrays the infatuation of a demon (foreign) king with a Javanese princess, enacts a standard scene in many wayang kulit performances (*adegan srambahan danawa raja*).

Cursive Surakarta script.

MN 687.13 G 65 SMP 201/21

Pratélan Beksa Wirèng Mondraretna: Prang Tandhing Dèwi Wara Srikandhi kaliyan Retna Mustakawèni

Pratélan Begsa Wirèng Mondraretna: Prang Tandhing Dèwi Wara Srikandhi kaliyan Retna Mustakawèni
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]

ii, 24, 4 pp.: illustrations; 34.5 x 21.8 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Mondraretna*. The dance, which portrays the battle between Dèwi Wara Srikandhi (wife of the Pandhawa Prince Arjuna) and Retna Mustakawèni (princess of Imantaka), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Mustakawèni Maling*.
Cursive Surakarta script.

MN 687.14 G 66 SMP 201/22

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Priyambada Prang Tandhing kaliyan Dèwi Mustakawèni
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Priyambada Prang Tandhing kaliyan Dèwi Mustakawèni
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
4 pp.: illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Priyambada-Mustakawèni*. The dance, which depicts the battle between Bambang Priyambada (a son of the Pandhawa Prince Arjuna) and Dèwi Mustakawèni (princess of Imantaka), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Mustakawèni Maling*.
Cursive Surakarta script.

MN 687.15 G 67 SMP 201/23

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Tamèng-subala
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Tamèng-subala
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
3 pp. : illustrations; 35 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Tamèng-subala*. The dance, for one or two pairs of male dancers, portrays the martial skills of the heavenly warriors (*kawontenanipun prajurit Kahéndran*). See also MN 687.7.
Cursive Surakarta script.

MN 687.16 G 68 SMP 201/24

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Gendara: Prang Tandhingipun Prabu Gendara kaliyan Pandhudéwanata
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Gendara: Prang Tandhingipun Prabu Gendara kaliyan Pandhudéwanata
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
3 pp. : illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Gendara*. The dance, which depicts the battle between Prabu Gendara (King of Plasajenar) and Prabu Pandhudéwanata (King of Ngastina), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Alap-alapan Kunthi-nalibronta*.
Cursive Surakarta script.

MN 687.17 G 69 SMP 201/25

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Wrekudara Prang Tandhing kaliyan Prabu Bagadenta
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Wrekudara Prang Tandhing kaliyan Prabu Bagadenta
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
4 pp. : illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography
Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Wrekudara-Bagadenta*. The dance, which depicts the battle between the Pandhawa Prince Wrekudara and Prabu Bagadenta (an ally of the Kurawa), enacts a scene from the wayang purwa Bratayuda lakon *Bagadenta Léna*.
Cursive Surakarta script.

MN 687.18 G 70 SMP 201/26

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Burisrawa Gandrung
Pratélan Ringkes Begsa Wirèng Burisrawa Gandrung
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
4 pp. : illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Burisrawa Gandrung*. The dance, for seven male dancers, depicts Radèn Burisrawa's (Prince of Mandaraka) infatuation with Déwi Wara Sumbadra (wife of the Pandhawa Prince Arjuna); it enacts a scene from the wayang purwa lakon *Sumbadra Larung*.

Cursive Surakarta script.

MN 687.19 G 71 SMP 201/27

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Baladéwa Prang Tandhing kaliyan Prabu Dhendhawalika, Naréndra ing Iman-imantaka
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Baladéwa Prang Tandhing kaliyan Prabu Dhendhawalika, Naréndra ing Iman-imantaka
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
3, 3, 3 pp. : illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Baladéwa-Dhendhawalika*. The dance, which depicts the battle between Prabu Baladéwa (King of Madura) and Prabu Dhendhawalika (King of Iman-imantaka), enacts a scene from the wayang purwa lakon *Irawan Yagnya*. Three copies: two versions.

Cursive Surakarta script.

MN 687.20 G 72 SMP 201/28

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Kethèk
Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Kethèk
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
4 pp. : illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Kethèk*. The dance, for four male dancers in monkey costumes, depicts the martial skills of monkey warriors (wayang purwa: Rama cycle).

Cursive Surakarta script.

MN 687.21 G 73 and uncatalogued SMP 201/29

[Beksa Wirèng Mondraguna]
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1930-35, 1958
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; ca. 1930-35, 1958
2, i, 12 pp.: illustrations; 34.5 x 22.2 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

A. *Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Mondraguna: Prang Tandhingipun Radèn Harya Brajanata akaliyan Kalana Prabu Jayapramuja* (MS I: pp. 1–2). Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Mondraguna*. The dance depicts the battle between R.H. Brajanata and Kalana Prabu Jayapramuja, characters from the wayang gedhog repertoire. MS inscribed at the Mangkunagaran palace ca. 1930–35.

Cursive Surakarta script.

Formerly uncatalogued, this MS is now MS. G 73 in the Reksa Pustaka Library.

B. *Cathetan Ringkes Beksan Wirèng Mondraguna (Perangipun H. Brajanata kaliyan Klana Jayapuspita)* (MS II: pp. 1–5). Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment, diagrams, and dialogue (*sumbaran*), for *Beksan Wirèng Mondraguna*. The dance depicts the battle of Brajanata and Klana Jayapuspita; see also item A above. Typescript MS dated 12 January 1958.

C. *Cathetan Ringkes beksa Wirèng Gathutkaca-Antasena* (MS II: pp. 6–12). Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment, diagrams, and dialogue (*sumbaran*), for *Beksan Wirèng Gathutkaca-Antaséna*. The

dance, which depicts the battle between the two half-brothers, enacts a scene from the wayang purwa lakon *Irawan Maling*. See also MN 675–76. Typescript MS dated 18 January 1958.

MN 687.22 G 74 SMP 201/30

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Jayasuséna Prang Tandhing kaliyan Prabu Sancaya (Taksih Lepat)

Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Jayasuséna Prang Tandhing kaliyan Prabu Sancaya (Taksih Lepat)

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
3 pp.: illustrations; 34.5 x 22 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Jayasuséna-Prabu Sancaya*. The dance depicts the battle between Prabu Jayasuséna and Prabu Sancaya, characters from the wayang madya repertoire.

Note: inscribed over text in red pencil (pp. 1, 3) are the words "taksih lepat" [still wrong].

Cursive Surakarta script.

MN 687.23 G 75 SMP 201/31

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Damarwulan-Ménak Jingga

Pratélan Ringkesanipun Begsa Wirèng Damarwulan-Ménak Jingga

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
4 pp.: illustrations; 30 x 21 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Concise choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment and diagrams, for *Beksa Wirèng Damarwulan-Ménak Jingga*. The dance, which depicts the battle between Damarwulan (knight of Majapahit) and Ménak Jingga (King of Blambangan), enacts a scene from the wayang klithik lakon *Ménak Jingga Léna*.

Cursive Surakarta script.

MN 687.24 Uncatalogued SMP 201/32

Pratélan Beksa Wirèng: Cuwilan

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
5, 11 pp.; 34.5 x 22.3 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Unidentified fragments from detailed choreographies of two separate wirèng dances.

Cursive Surakarta script.

MS leaves numbered 28–32, 19–29.

MN 687A G 50 SMP 222B/3

Beksa Wirèng: 41 Warni

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1930–35]
ii, 846 pp.; 35 x 23 cm.
Dance. Wirèng - Choreography

Detailed choreographic notes, with directions for gamelan accompaniment for forty-one wirèng dances. See below for listing of the individual dances.

Cursive Surakarta script.

Legibility of portions of text suffers from ink bleed-through.

MS leaves numbered: 1–845; p.# 353 x 2.

1. *Tayungan Wirèng* (pp. 1–15).
2. *Arjunasasra - Sumantri* (pp. 15–30).
3. *Kératarupa - Ciptahening* (pp. 30–56).
4. *Wirun - Panji Narantaka* (pp. 56–82).
5. *Klana - Jayèngsari* (pp. 82–106).
5. *Janaka - Palgunadi* (pp. 106–33).
7. *Janaka - Adipati Karna* (pp. 133–71).
8. *Wirèng Lawung* (pp. 171–94).
9. *Bandabaya* (pp. 194–214).
10. *Bandawala* (pp. 214–30).
11. *Bandayuda* (pp. 230–45).
12. *Tamèng Subala* (pp. 245–63).
13. *Bugis - Rewataka* (pp. 263–86).
14. *Sancaya - Kusumawicitra* (pp. 286–310).
15. *Wirèng Kethèk* (pp. 310–26).
16. *Wirapratama* (pp. 326–47).

17. *Wrekodara - Baladéwa* (pp. 347–61).
18. *Wrekodara - Bagadenta* (pp. 361–69).
19. *Mandraguna* (pp. 369–82).
20. *Angkawijaya - Irawan* (pp. 382–403).
21. *Gathutkaca - Antaséna* (pp. 403–22).
22. *Baladéwa - Dhendhawalika* (pp. 422–38).
23. *Handaga - Bugis* (pp. 438–51).
24. *Mandrasmara* (pp. 451–72).
25. *Mandrarini* (pp. 472–91).
26. *Burisrawa Gandrung* (pp. 491–505).
27. *Gathutkaca Gandrung* (pp. 505–21).
28. *Damarwulan - Ménak Jingga* (pp. 521–42)
29. *Klana Wayang, angka I* (pp. 542–54).
30. *Klana Wayang, angka II* (pp. 554–66).
31. *Klana Topèng* (pp. 566–602).
32. *Sancaya - Jayasuséna* (pp. 602–14).
33. *Setija - Bomantara* (pp. 614–41).
34. *Baladéwa - Gathutkaca* (pp. 641–57).
35. *Priyembada - Mustakawèni* (pp. 657–76).
36. *Jungkungmardéya Gandrung* (pp. 676–706).
37. *Rahwana - Arjunasasra* (pp. 706–46).
38. *Bandawasa* (pp. 746–75).
39. *Mandrakusuma* (pp. 775–98).
40. *Kartawiyoga - Jaladara* (pp. 798–818).
41. *Golèk Gendhing Clunthang* (pp. 818–45).

MN 688.0 G 2 SMP 201/33

[Langen Praja Mangkunagaran]
Author: Anonymous
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940]
ii, 13, 7 pp. ; see notes below
Court, Mangkunagaran. Arts

Compilation of two MSS pertaining to the performing arts in the Mangkunagaran palace.

MN 688.1 G 2 SMP 201/33

Wiwit Iyasa Ringgit Madya tuwin Jogèd Wirèng
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1933]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1933]
MS I: pp. i–ii, 1–13; 34.7 x 22.2 cm.
Dance. Wirèng - History
Wayang. History

A. Prose notes pertaining to the origin of the wayang madya, including a letter dated 7 June 1933, from R. Ng. Sumahatmaka to K.G.P.A.A. Mangkunagara VII. According to these notes, the wayang was created at the Mangkunagaran palace over a period of several years, AJ 1796–1801 (1867–73).

B. Prose notes pertaining to the history and development of the wirèng and wayang wong dance forms at the Mangkunagaran court during the reigns of Mangkunagara IV and V (1866–82). The text mentions major figures (especially R.M.H. Tondhakusuma) in the development of the forms.

Three copies in cursive Surakarta scripts.

MN 688.2 G 2 SMP 201/33

Sindhènan Pangkur: Kanggé Selanan Prang Wirèng Wekdal Wonten ingkang Kantaka
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1940
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1940
MS II: pp. 1–7; 30 x 21 cm.
Music. Vocal - Pasindhèn
Dance. Wirèng

Collection of vocal lyrics, all in sekar Pangkur, to be sung when a character faints as part of a wirèng dance performance. The song texts (probably entries to a contest) are signed by a number of authors; cf. MN 649B.11. On MS p. 5 is the cipher date "28–11–[19]40."

Typescript, stenciled, and Javanese script MSS.

MN 689 D 171 SMP 16-25/3

Pratélan Busananing Ringgit Tiyang
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, late 19th c.

Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
12 pp.; 21 x 16.5 cm.
Wayang. Wong - Costumes
Prose description of ringgit tiyang (wayang wong) dance costumes created by K.G.P.A. Prabu Prangwadana V (r. as Prangwadana 1881–94).
Cursive Surakarta script.

MN 690 **B 77** **SMP 16-25/4**

Serat Sajarah Ageng ing Karaton Surakarta
Authors: [Padmasusastra, Ki]; Wirapratama, R. Ng.
Composed: [Semarang, 1902]; Surakarta, [ca. 1939–45]
Inscribed: [Surakarta, ca. 1945]
119 pp.; 29 x 21 cm.
History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy
Prose genealogy of Surakarta kings: "right" (Islamic prophets) and "left" (Hindu deities) lines of descent from Nabi Adam to I.S.K.S. Pakubuwana XI. The MS is almost surely derived from Padmasusastra's *Soedjarah Soerakarta toewin Djokjakarta* (Semarang, 1902).
Typescript MS.

MN 691 **B 119** **SMP 16-25/5; R182/14**

Serat Babad Bayat
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l.], 1977
i, 117 pp.; 33 x 21
History. Java - 1450±–1550±
History of Java (Majapahit, Demak, Pengging) in macapat verse. The focus is upon central Java. Poem opens in Asmarandana: "Muhoni jalma ing nguni." Beginning with an account of the romance of Lembu Peteng and Nawangsasi, the text goes on to treat the fall of Majapahit and the adventures of the nobles of Pengging. Poem closes with the strife between the Demak's king and the Ki Ageng of Pengging.
The MS is a photocopy of a MS dated 29 January 1977; see MS p. i, for a copyist's introduction.
Coarse cursive script.
MS leaves numbered 1–117; no p.# 55, p.# 82 x 2.

MN 692 **B 242 (translation series 27 A–B–C) SMP 85/4; R180/87**

[Serat Babad Giyanti dumugi Prayut]
Cariyos Memengsahan K.G.P.A. Mangkunagara I kaliyan Kangjeng Sultan ing Ngayogyakarta ngantos dumugi Ngayomi dhateng Surakarta
Author: Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803)
Composed: Surakarta, [late 18th c.]
Inscribed: Surakarta, 1976
Scribe: Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi
Vol. I–III: i, 411 pp.; 32.5 x 21 cm.
History. Java - 1757±–1766± -- Prayut
History of Java in macapat verse (ca. 1757–66), covering the kingdoms of Surakarta and Yogyakarta and the Mangkunagaran principality. Three volumes. The text opens in Sinom: "Wong Madura wutuh ayam." The poem treats the closing years of the Giyanti War and the Prayut period of marriage politics and intrigue among the three courts in the years immediately following the war. The history begins with the final struggle of Mangkunagara I against the combined forces of both Javanese royal houses and the Dutch and ends with Ratu Bendara's departure for Yogyakarta.
MS pp. 1–12 comprise a table of contents, with synopses of cantos.
This MS is a hand-written transliteration into Latin script of the Radyapustaka MS. RP 40, which, in turn, appears to be a copy of Radyapustaka MS. RP 39. See also MN 693.
Latin long-hand script.
MS leaves numbered: MS I: pp. 1–182; MS II: pp. 183–364; MS III: pp. 365–411.

MN 693 **B 243 (transliteration series 30 A–B) SMP 85/5; R180/88**

Babad Giyanti dumugi Prayut: Gancaran
Punika Serat Waosan jilid I–II Anedhak Serat Jawi Kagungan Paheman Radiyo Pustoko, ingkang Katedhak Wiwit Kaca 1 dumugi 237 Nyariosaken Nalika K.G.P.A. Mangkunagara I Memengsahan kaliyan Kangjeng Sultan ing Ngayogyakarta dumugi Ngayomipun dhateng Surakarta

Author: Hatmowasito, S.
Composed: Surakarta, 1977
Inscribed: Surakarta, 1977
Scribe: Hatmowasito, S.
i, 13, 279 pp.; 32.5 x 21 cm.; 32 x 21 cm.
History. Java - 1757±–1766± -- Prayut

History of Central Java in prose (ca. 1757–66). The text is a rendering in prose of Yasadipura I's *Serat Babad Giyanti dumugi Prayut* (MN 692). It is preceded by a table of contents and an author's introduction. See MN 692 for further notes on contents.

Latin long-hand script.

MS leaves numbered: MS I: pp. i, 1–13, 1–172; MS II: pp. 173–279.

MN 694 Uncatalogued SMP 85/6

Serat Babad Ringkesan Kangjeng Gusti Pangéran Arya Adipati Mangkunagara kapisan dumugi kaping VI

Author: Sumahatmaka, R.M. Ng.
Composed: Surakarta, 1940
Inscribed: Surakarta, 1940
iii, 111 + 12 errata; 34.5 x 21.4 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1726–1916

Concise history of the careers and reigns of Mangkunagaran rulers (Mangkunagara I–VI). Prose. The text was commissioned by Mangkunagara VII (r. 1916–44) and is dated 1940. The history provides a chronology of important events, along with notes on Mangkunagaran lands, court ceremonies, court officials, and religion. Also included are genealogical data on Mangkunagaran progeny and notes on the characters (*watak*) of the six Mangkunagaran rulers. The text is provided with a table of contents and an author's introduction.

MS is the author's signed draft.

Cursive Surakarta script.

Appended to the text is a twelve-page typescript, listing mistakes in the original MS.

MN 694 TT Uncatalogued SMP 200/7

Babad Ringkesan Kangjeng Gusti Pangéran Arya Adipati Mangkunagara Kapisan dumugi kaping VI

Titimangsa-titimangsa Wigati ing Sejarah Mangkunagaran

Author: Sumahatmaka, R.M. Ng.
Composed: Surakarta, 1940
Inscribed: Surakarta, 1981
Scribe: Suroso
i, 151 pp.; 33.2 x 19 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1726–1916

Typed transliteration of MN 694.

MN 694 HT transliteration series 22 SMP 16-25/6

Babad Ringkesan Kangjeng Gusti Pangéran Arya Adipati Mangkunagara kapisan dumugi kaping VI

Author: Sumahatmaka, R.M. Ng.
Composed: Surakarta, 1940
Inscribed: Surakarta, 1974
Scribes: Rushadi, R.T.; Sudjono Wirodisastro
iii, 132 pp.; 31.7 x 21 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1726–1916

Hand-written transliteration into Latin script of MN 694.

MN 695 B 76 SMP 203/11

Pèngetan K.G.P.A.A. Mangkunagara I–VII

Author: Anonymous
Composed: Surakarta, [ca. 1935]
Inscribed: Surakarta, [ca. 1935]
i, 14 pp.; 29.5 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1725–1935

Concise prose biographical and chronological notes on the Mangkunagaran princes: Mangkunagara I–VII (1725–1935).

Typescript MS.

MN 696.0 B 29 SMP 85/7 and 16-41/5

Babad Nitik Mangkunagaran Wiwit Taun Alip 1707 ngantos dumugi Taun Jé 1718

Authors: See notes below
Composed: Surakarta; 1791, 1929–30
Inscribed: Surakarta, 1930; Leiden, [s.a.]
iii, 183, 594 pp.; 34.7 x 22
History. Java, Mangkunagaran - 1780–1791

Compilation of two texts: transliteration and prose summary of a Mangkunagaran babad. Typescript MSS.

MN 696.1 **B 29** **SMP 85/7 and 16-41/5**

Ringkesan Serat Babad Nitik Mangkunagaran
Author: Mandrasastra
Composed: Surakarta, 1930
Inscribed: Surakarta, 1930
MS I: pp. 1–183; 34.7 x 22 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1780–1791

Summary of *Serat Babad Nitik Mangkunagaran* (MN 696.2) in Javanese prose. The summary, by Mandrasastra, was produced in Surakarta in 1930. See notes to MN 696.2.

MN 696.2 **B 29** **SMP 85/7 and 16-41/5**

Serat Babad Nitik Mangkunagaran Wiwit Taun Alip 1707 ngantos dumugi Taun Jé 1718
Author: "Prajurit Carik Éstri"
Composed: Surakarta, 1791
Inscribed: [Leiden, s.a.]
MS II: pp. 1–590 + 4 pp. facsimiles; 34.7 x 22 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1780–1791

Central Javanese history, with a focus on the Mangkunagaran palace (1780–91). Macapat verse. The history opens in Mijil: "Serat ladjeng kang sekar pamidjil, papanipoen sahos, noeroet tjarita séjos papané." Text composes a daily account of events in the Mangkunagaran court over an eleven-year period, as recorded by a female court writer or corps of female court writers (*prajurit carik èstri*). The writing of the text commenced on 21 Siyam Jimawal 1717 (25 May 1791).

MS is a typed transliteration of the so-called "Mangkunagaran Diary," Koninklijk Instituut MS. KITLV Or. 231 (see Pigeaud, *Literature of Java*, Vol. II, p. 832). See also Ann Kumar, "Javanese Court Society and Politics in the Late Eighteenth Century: The Record of a Lady Soldier," Parts I–II, *Indonesia* no. 29–30 (1980), pp. 1–46 and 67–111.

The transliteration is provided with numerous marginal notes and corrections of typographical errors.

For other MS witnesses of this Mangkunagaran history, see Radyapustaka MS. RP 48B and Sonobudoyo MS. S122 (PB A 99). MS. RP 48B covers the history ca. 1785–90; Sonobudoyo MS. PB A 99 covers ca. 1788–94.

See also MN 697.

Typescript.

MN 697 **transliteration series 14 A–B SMP 16-41/2**

Serat Babad Nitik Mangkunagaran Wiwit Taun Alip 1707 ngantos dumugi Taun Jé 1718: Gancaran I–II
Author: Sastrosunaryo, S.
Composed: Surakarta, 1974
Inscribed: Surakarta, 1974
Scribe: Sastrosunaryo, S.
Vol. I–II: iv, 408 pp.; 32.2 x 32.2 cm.; 31.3 x 21.2 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1780–1791

Rendering in prose of the macapat *Serat Babad Nitik Mangkunagaran* (MN 696). The text, in two volumes, is provided with tables of contents. See description of MN 696 for further notes on contents.

Latin long-hand script.

MS leaves numbered: MS I: i–ii, 1–200 (no p.# 55), 1–11; MS II: i–ii, 201–85, i–iii, 1–9.

MN 698 **Uncatalogued SMP 193/20**

Pethikan Sajarah Raja-raja Majapahit
Author: Anonymous
Composed: [s.l., early–mid 20th c.]
Inscribed: [s.l., mid 20th c.]
39 pp.; 22 x 16.5 cm.
History. Java - 1294–1518

History and genealogy: kingdom of Majapahit (1294–1518). Chronological notes on the dynastic history of Majapahit. Prose.

Note the seal of R. Ng. Soentoro Brotohadiwinoto, Tuban.

Latin script.

MN 699.0 **B 130** **SMP 193/21**

[Baruklinthing tuwin Piwulang]
Baruklinthing
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 10, 36 pp.; 32.8 x 21 cm.
Compilation

Compilation of two texts. Karaton Surakarta Kadipatèn script. MS is a recent (early 1980s) acquisition.

MN 699.1 B 130 SMP 193/21

Baruklinthing: Amratélakaken Lampahanipun Ajar Windusana saha Mratélakaken Kawontenanipun Umbul
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS I: pp. 1–10; 32.8 x 21 cm.
History. Java - 1400s
Court, Karaton Surakarta. Lore - Pusaka

Legendary history of Central Java and Majapahit. Prose. Tale of the miraculous birth of Kyai Baruklinthing, the snake-son of Ajar Windusana and Déwi Retnakumala (Princess of Majapahit). End of text missing.

Note: Kyai Baruklinthing is later transformed into the pusaka spear of the same name, a weapon that has occupied a prominent position in the regalia of Mataram and Surakarta kings.

MN 699.2 B 130 SMP 193/21

[Serat Piwulang]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS II: pp. 1–36; 32.8 x 21 cm.
Didactic literature. Statecraft - Court service

Didactic-moralistic text in macapat verse. The teachings pertain especially to Javanese court service. Beginning and end of MS missing; an indeterminate number of pages are missing between pp. 24 and 25.

MN 700.0 B 128 SMP 193/22

[Babad Demak tuwin Suluk]
Author: Anonymous
Compiled: Surakarta, [late 19th c.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
i, 11, 4 pp.; 33.2 x 20 cm.
Compilation

Compilation of two MSS bound into a single volume. Volume is a recent (early 1980s) acquisition.

MN 700.1 B 128 SMP 193/22

Serat Babad Demak
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS I: pp. 1–11; 33.2 x 20 cm.
History. Java - 1470s±

History of Java in the late fifteenth century. Macapat verse. Poem opens in Mijil: "Kang winuwus wadya Demak sami, wus manjing kadhaton." Text treats the fall of Majapahit and the rise of Demak and Pengging, focusing on the antecedents of the Mataram dynasty. Fragment of a *Babad Tanah Jawa*, "Galuh" redaction; compare text with Cantos XXVII–XXVIII of the *Babad Tanah Djawa* edition published in Semarang in 1885 and described in *Pratélan II*, pp. 32–71.

On MS p. i, is a fragment from a *Babad Mataram* (reign of Sénapati) text.

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermarks: "PROPATRIA"; "B."

MN 700.2 B 128 SMP 193/22

[Serat Suluk]
Author: Anonymous
Composed: [s.l., s.a.]
Inscribed: Surakarta, [late 19th c.]
MS II: pp. 1–4; 33.2 x 20 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk

Javano-Islamic mystic song(s) in macapat verse. Fragments from (two?) suluk of unknown title(s).

Karaton Surakarta Kadipatèn script.
Watermarks: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 701 A 142 SMP 194/1

Serat Nitimani
Author: Sugonda, Radèn Mas Harya
Composed: Surakarta or Pasuruhan; 1886/7, 1892
Inscribed: [s.l., s.a.]
424 pp.; 19.3 x 14.5 cm.
Religion. Islam - Tasawwuf
Lore. Sexuality and marriage
Lore. Physiognomy - Women

Prose treatise on sexuality and eroticism, physiognomy of women, Javano-Islamic mysticism (including a discourse on the *Hidayat Jati* of Muhammad Sirollah), Islamic lore and asceticism. The text is presented in the form of a dialogue between Sang Murwèng-gita ("the revered author of the song") and Juru Patanya ("the one who questions"). The volume opens with

an author's introduction and a collection of didactic *wangsalan* (charades, literary enigmas, riddles). End of MS is missing.

The author, R.M.H. Sugonda, a son of Mangkunagara IV, served as Bupati of Pasuruhan 1887–1903.

The text, which is dated AJ 1821 (1892), is revised from an earlier AJ 1816 (1886/7) version. Sugonda's *Nitimani* has been published (Surakarta 1908); see *Pratélan II*, pp. 233–35, for synopsis of the contents of the published edition.

Cursive script of undetermined provenance.

MS pp. 415 and 418 are upside-down and reversed in the binding.

MN 702 **H 55** **SMP 200/4**

Prosès Perbal sarta Tatacara ing Dhusun

Author: Anonymous
Composed: Purwantara, Surakarta; 1924–29
Inscribed: Purwantara, Surakarta; 1924–29
66 folders; 35 X 21.8 cm.; 43.5 x 35 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1924–1929

Archival material of the Mangkunagaran court: compilation of materials on rural society (administration, security, customs, and practices of the village). Collection of "Prosès Perbal" (i.e. *proces verbaal*, or official reports) pertaining to village administration, etc. of a number of specified villages in Kawadanan Purwantara, Mangkunagaran principality (1924–29). The collection is provided with a partial table of contents.

Cursive Surakarta scripts.

MS leaves numbered as follows: A. i–ii, 1–36; B. 1–22; C. i–ii, 1–4.

MN 703 **J 19** **SMP 200/5**

Cariyosipun Benawi Sala ingkang Nginggil

Author: "Pakempalan ngarang serat ing Mangkunagaran"
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1920
Inscribed: Surakarta, [s.a.]
ii, 34 pp.; 32.7 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran
Geography. Central Java

Geography, local history, and legends. Descriptive guide to villages and points of interest along the upper course of the Bengawan Solo. Javanese prose.

Text includes several poems composed by Mangkunagara IV.

Typescript MS.

MN 704 **726/Sar** **SMP 200/6**

Candi Sukuh dan Ceta

Author: Sarwanta Wiryasuputra, Radèn Mas
Composed: Surakarta, 1976
Inscribed: Surakarta, 1976
iii, 56 pp.; 33,5 x 21 cm.
Geography. Central Java - Guide book

Javanese monuments. Descriptive guide to the monuments (*candi*) Sukuh and Cetha, located on the western slopes of Mt. Lawu. Text includes a review of the literature on these monuments. Indonesian prose.

Typescript MS.

MN 705 **P 71** **SMP 19/23–197/1**

Kawontenanipun Kagungan-dalem Serat-serat ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka, Kaurutaken Dentawyanjananipun, tuwin Katrangan Angkanipun Serat-serat Wau

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940]
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; [ca. 1940]
i, 48, 4 pp.; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Library - Catalogue

Library catalogue/shelf-list of books and MSS stored in the Reksa Pustaka Library of the Mangkunagaran palace circa 1940. Typescript MS.

MN 705B **Uncatalogued** **SMP 205/8**

[Reksa Pustaka (1939–1946): Cathetan Warni-warni]

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1939–46
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1939–46
76 pp.; 30 x 21.5 cm.; 35 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Library

Compilation of notes and archival materials pertaining to the Reksa Pustaka library. Folder of unbound leaves.

1. Reksa Pustaka financial accounting (1941–46): a collection of receipts for general library expenses (9 pp.).

2. Reksa Pustaka financial accounting: notes pertaining to acquisitions (1943–45). Collection of receipts for book and MS acquisitions (7 pp.).

3. Reksa Pustaka official reports, letters, listing of volumes, and notes pertaining to library circulation. Reports were compiled by a commission established to investigate lost and "overdue" volumes (1939–41) (36 pp.).

4. *Pratélan Kagungan-dalem Pakem Ringgit Wacucal: Madya, Antara tuwin Wasana, Iyasan-dalem K.G.P.A.A. Mangkunagara IV* (1 p.). Listing of Reksa Pustaka MS volumes of pakem wayang madya, wayang antara, and wayang wasana (circa 1940).

5. *Buku-buku saking Semarang* (23 pp.). Collection of notes, listing of titles (with abstracts of some volumes' contents), etc. pertaining to the purchase of a large collection of books and manuscripts from Semarang (Gandahatmajan, i.e., household of a son of Mangkunagara IV) in 1941.

MN 706 [MN] 143 SMP 204/6

Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran

Author: Tanaya, R.
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1943–46
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; 1943–46]
Scribe: [Tanaya, R.?]
i, 121 pp.; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Library - Catalogue

Descriptive catalogue, with précis of volumes' contents, of a number of hand-written Javanese language MSS stored in the Reksa Pustaka library, 1943–46. Carbon copy of a typescript MS.

MN 707 [MN] 107 SMP 204/5

Cacah Pratélanipun Kagungan-dalem Serat-serat ingkang Katampèn Kala Tanggal kaping 26 Wulan Nopèmber 1877 (20 Dulkangidah Jé 1806)

Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1877
Inscribed: [Mangkunagaran, Surakarta; 1877
17 pp.; 33.5 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Library - Catalogue

Library catalogue/shelf list of books and manuscripts stored in the Reksa Pustaka in 1877.

Quadratic [Karaton] Surakarta script.

Filmed MS was a photocopy of the original MS which was missing at the time of filming.

MN 708 [MN] 166 SMP 197/2

Katataprajan Mangkunagaran

Author: Mohammad Dalyono S.H.; translated by Sarwanto Wiryasuputra, R.M.
Composed: Surakarta; 1939, 1977
Inscribed: Surakarta, [1977]
Scribe: [Sarwanto Wiryasuputra, R.M.]
122 pp.; 32.8 x 19.5 cm.
Court, Mangkunagaran. History
Court, Mangkunagaran. Government

Prose treatise on the history, administration, law, lands, and finances of the Mangkunagaran principality, 1757–1939. Indonesian prose. Text is a translation into Indonesian of the Dutch original *Het Staatsrecht van het Mangkoenagorosche Rijk* (Solo, 1939). The translation was commissioned by K.R.M.T.H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmojo.

MN 709 [MN] 42 SMP 197/3

Legiun Mangkunagaran

Author: Sarwanto Wiryasaputra, R.M.
Composed: Surakarta, 1978
Inscribed: Surakarta, 1978
Scribe: Sarwanto Wiryasaputra, R.M.
iv, 194 pp.: illustrations; 32.5 x 21.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1724–1942
Court, Mangkunagaran. Legiun

History of the Mangkunagaran principality, especially as pertains to Legiun, or militia. Indonesian prose. The text, which was commissioned by K.R.M.T.H. Sanyoto Sutopo Kusumohatmojo, is preceded by author's signed introduction and is provided with a table of contents.

Latin long-hand, with photographs and illustrations in colored pencil.

MS leaves numbered 1–194; p.# 66 x 2, no p.# 114, 155; pp. 188–89 are blank.

MN 710 [MN] 124 SMP 199/4; R221A/24

Legioen Mangkoenagaran: Register Stamboek, no. 9 – no. 2212

Author: Anonymous
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; 1910–23
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1910–23
397 pp.; 33.5 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1908–1923
Court, Mangkunagaran. Legiun

Regimental roll of the Mangkunagaran Legiun: 1908–July 1923. The regimental roll registers the soldiers' names and ranks, and notes the dates of their commissions to, and discharges from, service.

MN 711 [MN] 125 SMP 199/5

Legioen Mangkoenagaran: Register Stamboek, no. 3872 – no. 6007

Author: Anonymous
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; 1925–44
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1925–44
244 pp.; 34 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1925–1944
Court, Mangkunagaran. Legiun

Regimental roll of the Mangkunagaran Legiun: July 1925–July 1944. The regimental roll registers the soldiers' names and ranks, and notes the dates of their commissions to, and discharges from, service.

MN 712 [MN] 126 SMP 199/6

Legioen Mangkoenagaran: Daftar Lang Verband (1943)

Author: Bratasunjaya
Compiled: Mangkunagaran, Surakarta; 1943
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1943
Scribe: Bratasunjaya
183, 1 pp.; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1943
Court, Mangkunagaran. Legiun

Regimental roll of the Mangkunagaran Legiun (*tilas abdi-dalem Wirapraja Mangkunagaran*). The roll records the names and ranks of soldiers who saw action in the battles surrounding the Japanese invasion of March 1942, noting both the survivors and those killed or missing ing action. The register also notes the current (1943) occupations of the battles' survivors, noting especially those serving in the Japanese auxiliary forces (Hei Ho and Hei Bo).

MN 713 Uncatalogued SMP 199/7

Serat Babad Pakunagaran (transliteration of British Museum Add MS. 12283)

Serat Babad Mangkunagaran
Author: Mangkunagara I, P.A. (1725–1795)
Composed: Surakarta, 1779
Inscribed: Surakarta, 1980
Scribes: Mulyadi Mulyohutomo, R. Ng.; Sudjono, R. Ng.
354 pp.; 33 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1742±–1757

History of the Giyanti War (ca. 1742–57), from the point of view of the Mangkunagaran faction. Macapat verse. History opens in Dhangdhanggula: "Pémut tatkala wiwit tinulis, wonten nagari ing Salakarta." The poem, whose authorship is attributed to P.A. Mangkunagara I, is dated Arwah Wawu 1705 (1779), sangkala: "buta [5] wiyat [0] turangga [7] ngrat [1]."

MS is a typed transliteration of British Museum Add MS. 12283 (typed from microfilm copy). See Ricklefs and Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections* (Oxford, 1977), p. 45. MS. Add 12283 was inscribed in Surakarta in AJ 1740 (1813) by a certain Setrawijaya.

See also MN 714, MN 715, MN 716.

Typescript MS: portions of the original are very light.

MS leaves numbered 1–355; no p.# 53.

MN 714 **Uncatalogued** **SMP 199/8–200 /1**

Babad K.G.P.A.A. Mangkunagara I: Kagancaraken = [Babad Pakunagaran: Kagancaraken]
Author: Riptosuwarno, Radèn Ngantèn
Composed: Pasar Triwindu, Surakarta; 1981
Inscribed: Pasar Triwindu, Surakarta; 1981
Scribe: Riptosuwarno, R. Ngt.
i, 330 pp.; 33.2 x 20 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1742±–1757

History of the Giyanti War (ca. 1742–57), from the point of view of the Mangkunagaran faction. Prose. A rendering in modern Javanese prose of P.A. Mangkunagara I's macapat *Babad Pakunagaran* (MN 713). MS was completed on 27 October 1981.

Typescript MS.

MS leaves numbered 1–336; p.# 143, 190, 257, 291 x 2; no p.# 192–201.

MN 715 **B 7** **SMP 200/2**

Serat Babad Pakunagara (Photographic reproduction of Royal Asiatic Society Raffles Java 16)
Babadipun K.G.P.A.A. Mangkunagara ingkang kaping I: Nalika Mangun Yuda Kempal kaliyan Kangjeng Sultan Mangkubumi ing Dhusun Kemalon
Author: Mangkunagara I, Pangéran Adipati (1725–1795)
Composed: Surakarta, 1779
Inscribed: Surakarta, 1797
Scribe: [Sumadiningrat, K.B.R.T.]
vi, 388 pp.; original: 27 x 19 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1749–1757

History of the Giyanti War (ca. 1749–57), from the point of view of the Mangkunagaran faction. Macapat verse. History opens in Sinom: "Tatakalanira sinerat, ing malem Rebo marengi." The text (pp. 1–190a) appears almost identical to pp. 185–355 of MN 713, a typed transliteration of P.A. Mangkunagara I's (1779) *Babad Pakunagaran*. The original of the present photographic reproduction is dated 16 Sapar – 12 Rabingulakir Éhé 1724 (August–October 1797), sangkala: "karti [4] roro [2] pandhita [7] éka [1]." The MS was copied by (or for) Kangjeng Bendara Radèn Tumenggung Sumadiningrat. At volume's end (pp. 190b–193a) is a prose listing of battles fought by P.A. Mangkunagara I.

MS comprises a photographic reproduction of Royal Asiatic Society MS. Raffles Java 16. See Ricklefs and Voorhoeve, *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections* (Oxford, 1977), p. 79. The original MS was a gift to the Royal Asiatic Society from Lady Raffles.

MN 716 is a partial typed transliteration of the present MS.

The hand is consistent with MSS produced in the Surakarta region in the late eighteenth and early nineteenth centuries.

MS leaves (originally) double-page numbered, 1–193; p.# 115 x 2; pp. 142 and 143 are reversed in binding.

MN 716 **Uncatalogued** **SMP 200/3**

Serat Babad Pakunagara
Author: Anonymous
Composed: Surakarta; 1779 (and 1797)
Inscribed: Surakarta, [mid 20th c.]
157 pp.; 34.5 x 22 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1749–1756

History of the Giyanti War (ca. 1749–56), from the point of view of the Mangkunagaran faction. Macapat verse. Typed transliteration of MN 715 (pp. 1–176 only).

MS leaves numbered 1–161; pp. 13, 15–17 missing.

MN 717 **Uncatalogued** **SMP 202/5**

Pèngetan Kawontenaning Siti Dhusun Bawah Mangkunagaran, Taun Jimawal 1781
Author: Anonymous
Composed: Mangkunagaran, Surakarta; 1852/3
Inscribed: Mangkunagaran, Surakarta; 1852/3
85 pp.; 54.5 x 35.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852–1853 -- Land registration
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852–1853 -- Administration

Court, Mangkunagaran. Archives - 1852–1853 -- Courtiers

Mangkunagaran principality land register: *lungguh* (appanage) lists naming the holder of the *lungguh*, his/her position at court, and the amount and location of the holding.

Quadratic (Karaton) Surakarta script.

MN 718 [MN] 127 SMP 203/1

Mangkunagaran Lands and Finances

Authors: Winter, C. F. (1799–1859); [Peter Carey?]
Composed: Surakarta, 1846–47; [s.l., s.a.]
Inscribed: [s.l., s.a.]
3 pp.; 33 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1846-1847

Notes pertaining to lands and finances of the Mangkunagaran principality in 1846–47. English and Dutch prose. The notes are extracted from Solo Bundel 129 (Arsip Nasional Republik Indonesia), Inlandsche Zaken. Extract (with explanatory notes) from letters of C. F. Winter to the Resident of Surakarta, Mr. Baron de Geer (23 December 1846 and January 1847) Figures (and names) supplied by Winter following interviews with R.A. Mangkureja (Patih to the Mangkunagaran court) and Maj. R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV, r. 1853–81).

MN 719.0 Archives SMP 203/3; R220/4a

Mangkunagaran Principality: Collection of Treaties and Official Correspondence (1787–1852)

Composed: See notes below, 1787–1852
Inscribed: See notes below
i, 96 pp.; See notes below
Court, Mangkunagaran. Archives - 1787–1852

Collection of treaties and official correspondence of the Mangkunagaran court (1787–1852): original documents and copies (29 items).

MN 719.1 Archives SMP 203/3

Treaty: K.P.A. Mangkunagara I, Pakubuwana III, and the V.O.C., 6 January 1787

Composed: Surakarta, 1787
Inscribed: Surakarta, [mid 19th c.; s.a.]
1, 1 pp.; 33.8 x 21.2 cm; 30.7 x 20.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1787 -- Treaty

a. Reaffirmation of friendship. K.P.A. Mangkunagara I (r. 1757–95) swears loyalty to I.S.K.S. Pakubuwana III (r. 1749–88) and to the V.O.C. Treaty is dated 6 January 1787; the present copy appears newer, however.

Watermarks: "GH & Z"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE."

b. (Later) copy of item 1a.

One page each.

MN 719.2 Archives SMP 203/3

Treaty: Mangkunagara II accession treaty, 25 January 1796

Composed: Surakarta, 1796
Inscribed: Surakarta; 1796, [mid-19th c.]
3, 3, 4 pp.; 32 x 19 cm.; 34.5 x 21 cm.; 31.7 x 20.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1795–1796 -- Treaty

a. Accession treaty of P.A. Prabu Prangwadana II (r. 1796–1835), Surakarta, 25 January 1796. Javanese and Dutch. Original document, with seals and signatures (3 pp.). Watermarks: "PROPATRIA"; "J.H. & ZOONEN."

b. Later (mid-nineteenth-century?) copy of Item 2a (3 pp.). Watermarks: "VDL"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

c. 1. Later copy of the Javanese portion only of Item 2a above (MS III: pp. 1–2).

c. 2. *Reréka*. Rules and regulation pertaining to the relationship and status differential between the candidate P.A. Prabu Prangwadana II and the ruler of the Karaton Surakarta. Javanese. Original document was dated 27 December 1795. The present MS witness is a later copy (MS III: pp. 3–4).

MN 719.3 Archives SMP 203/3

Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 7 October 1803

Author: Engelhard, Nicolaus
Composed: Semarang, 1803
Inscribed: Semarang, 1803
4 pp.; 32.2 x 20.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1803 -- Correspondence

Nicolaus Engelhard, Eerste Raad en Directeur Generaal van Nederlands

Indies, informs P.A. Prabu Prangwadana II of the decision to grant permanent hereditary status to the Mangkunagaran house. Javanese and Dutch. Letter is dated 7 October 1803. Original document, with seal and signature. Watermark: "D & CB."

MN 719.4 Archives SMP 203/3

Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 26 October 1803
Author: Engelhard, Nicolaus
Composed: Semarang, 1803
Inscribed: Semarang, Surakarta, 1803, [late 19th c.]
4, 2 pp.; 35.4 x 22.7 ; 34.7 x 22.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1803 -- Correspondence

Nicolaus Engelhard, Eerste Raad en Directeur Generaal van Nederlands Indies, to P.A. Prabu Prangwadana II. The letter, dated 26 October 1803, concerns the Mangkunagaran Legiun.

a. Javanese and Dutch. Original document, with seal and signature. Watermark: "D & CB."

b. Late nineteenth-century copy of the Javanese portion only.

MN 719.5 Archives SMP 203/3

Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 10 November 1803
Author: Engelhard, Nicolaus
Composed: Semarang, 1803
Inscribed: Semarang, 1803
4 pp.; 32 x 21.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1803

Nicolaus Engelhard, Eerste Raad en Directeur Generaal van Nederlands Indies, to P.A. Prabu Prangwadana II. The letter, dated 10 November 1803, notifies the Mangkunagaran prince of the outbreak of war between England and the Netherlands and of the possibility of military action for the Mangkunagaran Legiun. Javanese and Dutch. Original document, with seal and signature. Watermark: "D & CB."

MN 719.6 Archives SMP 203/3

Letter of Appointment: Daendels to Mangkunagara II, 29 July 1808
Author: Daendels, Herman Will.
Composed: Semarang, 1808
Inscribed: Semarang, 1808
1, 1 pp.; 37.5 x 49 cm; 33.7 x 40.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1808

Governor General Herm. Will. Daendels promotes P.A. Prabu Prangwadana II to the rank of Colonel. Document is dated 29 July 1808.

a. Dutch. Original document, with seal and signature. Watermark: "J. HONIG & ZOONEN."

b. Translation of above document into Javanese. Watermark: "PROPATRIA - PVA."

MN 719.7 Archives SMP 203/3

Extract uit het Register der bersluiten van Zijne Excellentie den Maarschulk en Gouverneur Generaal: 29 Juli 1808
Composed: Semarang, 1808
Inscribed: Semarang, 1808
2 pp.; 31.5 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1808

Decisions of Gov. Gen Herman Will. Daendels re increases in funding for the Mangkunagaran Legiun, 29 July 1808. Dutch. Contemporaneous copy. Watermarks: "PROPATRIA"; "W & C PANNEKOEK."

MN 719.8 Archives SMP 203/3

Serat Pepethikan saking Rerembaganipun Tuwan Ingkang Ageng kang Kinawasa Marsekalek saha Gurnadur Jèndral
Composed: Semarang, 1808
Inscribed: Semarang, 1808
4, 1 pp.; 32 x 19.7 cm.; 31 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1808

Gov. Gen Daendels's decisions in regard to the Mangkunagaran Legiun, including plans for the provision of a European military instructor. Javanese. Original document: four pages. Watermarks: "WED. F.A. NILLO & COMP.; PROPATRIA." The above document is sent with a one-page cover letter in Dutch. This letter from Kol. F. van Winckelman, Provisioneel Chef van de Generaal Staf, is addressed to P.A. Prangwadana II and dated 19 September 1808. Original document with signature. Watermarks: "GR"; "PROPATRIA."

MN 719.9 Archives SMP 203/3

Letter of Commendation and Presentation: Luit. Gov. Thomas Stamford Raffles to Mangkunagara II, 17 November 1815
Author: Raffles, Sir Thomas Stamford
Composed: Batavia, 1815
Inscribed: Batavia, 1815
1 p.: illumination; 57 x 46.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1815

Luit. Gov. Thomas Stamford Raffles commends P.A. Prabu Prangwadana II for his loyalty and merit to the (interregnum) British colonial government and presents him with the gift of an English mare, 17 November 1815. Javanese and English. Original document, with seal and signature. Document is illuminated.

MN 719.10 Archives SMP 203/3

Letter of Appointment/Permission: Mangkunagara II title, 30 October 1821
Author: van der Cappelen
Composed: Batavia, 1821
Inscribed: Batavia, 1821
1 p.; 47.5 x 58.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1821

Gov. Gen. van der Cappelen grants P.A. Prabu Prangwadana II rights to the title P.A.A. Mangkunagara II, 30 October 1821. Javanese and Dutch. Original document, with signature (seal missing). Parchment. Document is severely mildewed. .

MN 719.11 Archives SMP 203/3

Letter of Presentation: Medal to Mangkunagara II, 27 March 1826
Author: duBus deGisignies
Composed: Bogor, 1826
Inscribed: Bogor, 1826
2 pp.; 42 x 27.2
Court, Mangkunagaran. Archives - 1826

In the name of the Dutch monarch, Commissaris-Generaal duBus deGisignies presents K.P.A.A. Mangkunagara II with a medal (bintang mas), 27 March 1826. Javanese. Original document, with seal. Watermarks: "J. HONIG & ZOONEN"; "JH & Z."

MN 719.12 Archives SMP 203/3

Letter of appointment: Mangkunagara II to Willems-Orde, 3 November 1826
Author: Willem I
Composed: Brussels, 1826
Inscribed: [s.l.], 1826
3 pp.; 32.3 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1826

King Willem, ruler of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Mangkunagara II as Ridder van de Militaire Willems-Orde Klas III. Dutch, with Javanese translation. Brussels, 3 November 1826. Contemporaneous copy. Watermarks: "A. PANNEKOEK"; "PROPATRIA."

MN 719.13 Archives SMP 203/3

Letter of permission: Mangkunagara II right of succession, 7 July 1830
Author: van den Bosch, J.
Composed: Bogor, 1830
Inscribed: Bogor, 1830
2 pp.; 37.7 x 24.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1830

Gov. Gen. J. van den Bosch grants to K.P.A.A. Mangkunagara II's designated successor the rights to the title P. Aria Prabu Prangwadana, 7 July 1830. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 719.14 Archives SMP 203/3

Letter of presentation: Java War medal to Mangkunagaran II, 12 January 1833
Composed: Batavia, 1833
Inscribed: Batavia, 1833
4, 1 pp.; 28 x 23 cm. 14 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1833

Generaal Majoor Kommandant van Ind. Leger (de Merc?) awards K.P.A.A. Mangkunagara II the Medaille Java Oorlog, 12 January 1833.

a. Dutch, with Javanese translations. Two copies. Original document with signatures. Watermark: "HR."

b. Fragment: one-page letter from Kangjeng Tuwan Jèndral Mayor Kumandhan Prajurit Indiya, referring to the Gov. Gen.'s letter of 6 January 1833. Javanese (translation).

MN 719.15 Archives SMP 203/3

Letter of appointment: Mangkunagara II to Knight of the Order of the Netherlands Lion, 29 January 1834
Author: van den Bosch, J.
Composed: Batavia, 1834
Inscribed: Batavia, 1834
3 pp.; 43 x 27.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1834

In the name of the Dutch monarch, Luit. Generaal, Kommisaris Generaal over Nederlandsch Indie, J. van den Bosch appoints K.P.A.A. Mangkunagara II as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw, 29 January 1834. Javanese and Dutch. Original document, with seal and signature. Watermarks: "BLAUW & BRIEL"; "B & B."

MN 719.16 Archives SMP 203/3

Treaty: Accession of Mangkunagara III, 29 January 1835
Composed: Surakarta, 1835
Inscribed: Surakarta, 1835
2, 2, 2 pp.; 32 x 20.3 cm.; 33.3 x 21.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1835

Notice of the accession of P.A.A. Prabu Prangwadana III (r. 1835–53). Undhang-undhang issued by the Resident of Surakarta, J.F.T. Maijor, 29 January 1835. Javanese. Original document, with seal and signature; in triplicate. Watermarks: "J. HONIG & ZOONEN"; "PROPATRIA - JH & Z."

MN 719.17 Archives SMP 203/3

Letter of appointment: Mangkunagara III as Commander of the Mangkunagaran Legiun, 16 February 1835
Author: Baud, J. Chr.
Composed: Buitenzorg, 1835
Inscribed: Buitenzorg, 1835
1 p.; 36 x 45 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1835

Interim Gov. Gen J. Chr. Baud appoints P.A.A. Prabu Prangwadana III to the ranks of Colonel and Commandant of the Mangkunagaran Legiun, 16 February 1835. Javanese and Dutch. Original document, with seal and signature. Parchment. Ink of the Javanese portion of MS extremely faded.

MN 719.18 Archives SMP 203/3

Treaty: Accession of Mangkunagara III, 25 May 1835
Composed: Surakarta, 1835
Inscribed: Surakarta, 1835
3 pp.; 32 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1835

Accession treaty of K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III, 25 May 1835. Original document, with seals and signatures. Watermarks: "PROPATRIA - K & D"; "KONING(. .) & DESJARD(. .)."

MN 719.19 Archives SMP 203/3

Letter of appointment: Mangkunagara III to Willems-Orde, 25 May 1837
Composed: The Hague, 1837
Inscribed: The Hague, 1837
3 pp. ; 31 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1837

In the name of the Dutch monarch, Generaal Infantrie & Kanselier van de Militaire Willems-Orde appoints K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III as Ridder van de Militaire Willems-Orde Vierde Klass, 25 May 1837. Dutch, with Javanese translation. Original document, with signature.

MN 719.20 Archives SMP 203/3

Letter of commendation: Mangkunagara III for military preparedness, 24 June 1838
Composed: Surakarta, 1838
Inscribed: Surakarta, 1838
2 pp.; 31.2 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1838

Kolonel Kommandant van het Observatie Korps commends K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III for the Military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 24 June 1838. Dutch, with Javanese translation. Original document with signature.

MN 719.21 Archives SMP 203/3

Letter of commendation and presentation: Mangkunagara III for military preparedness, 25 June 1838

Composed: Surakarta, 1838
Inscribed: Surakarta, 1838
3, 2, 2 pp.; 32 x 20 cm; 33.6 x 21 cm; 34.5 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1838

Gov. Gen D.J. de Eerens commends K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III on the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun and presents him with a pennant, 25 June 1838.

a. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Watermarks: "PROPATRIA"; "S.SANDERS & ZOONEN."

b. (Probably contemporaneous) copy of Javanese portion only of above document. Watermarks: "M.VAN LIER & ZOON"; "PROPATRIA."

c. Typed transcription of the Dutch portion only of above document.

MN 719.22 Archives SMP 203/3

Extract uit het register der besluiten van den Gouveneur Generaal van Nederlandsch Indie, 6 April 1840
Composed: Buitenzorg, 1840
Inscribed: [s.l.], 1840
1 p.; 33 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1840

Decisions of the Governor General concerning the Mangkunagaran Legiun, especially pertaining to Captain R.M. Gondakusuma (the future Mangkunagara IV), 6 April 1840. Dutch. Contemporaneous copy. Watermarks: "VAN GELDER"; "PROPATRIA."

MN 719.23 Archives SMP 203/3

Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara III, 18 April 1840
Composed: Surakarta, 1840
Inscribed: Surakarta, 1840
2 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1840

Resident of Surakarta, J. F. T. Maijor reports to K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III concerning the state of the Mangkunagaran Legiun and the promotions of several of its officers, including that of R.M. Gondakusuma to the rank of Major, 18 April 1840. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Ink of Javanese portion of MS is extremely faded.

MN 719.24 Archives SMP 203/3

Letter of commendation: Mangkunagara III for military preparedness, 24 April 1842
Composed: Buitenzorg, Surakarta, 1842
Inscribed: Buitenzorg, Surakarta, 1842
3, 2 pp.; 40 x 27.5 cm.; 31 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1842

a. Gov. Gen. P. Merkus commends K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana for the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 24 April 1842. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

b. Letter draft: Prabu Prangwadana III to Gov. Gen. Merkus. Thank you note in response to the Gov. General's letter of commendation of 24 April 1842. Javanese. Surakarta, Rabingulakir 1770 (May–June 1842).

MN 719.25 Archives SMP 203/3

Letter of appointment/permission: Mangkunagara III title, 1 September 1842
Composed: Madiun, 1842
Inscribed: Madiun, 1842
1 p.; 44 x 54.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1842

Gov. Gen. P. Merkus grants K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana III rights to the title K.G.P.A.A. Mangkunagara III as of his fortieth birthday on 16 January 1843 (1 September 1842). Javanese and Dutch. Original document, with signature. Parchment.

MN 719.26 Archives SMP 203/3

Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara III, 9 September 1845
Composed: Surakarta, 1845
Inscribed: Surakarta, 1845
2 pp.; 29.5 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1845

Resident of Surakarta, C. L. Hartmann, reports to K.G.P.A.A. Mangkunagara III on the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 9 September 1845. Javanese and Dutch. Original document, with signature

and seal. MS is severely water-damaged, making it almost illegible.

MN 719.27 Archives SMP 203/3

Report and letters: On the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, October 1848
Composed: Banyumas, Surakarta, 1848
Inscribed: [s.l.], Surakarta, 1848
6 pp.; 32.5 x 20.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1848

a. Majoor Adjudant, Inspecteur des Schuttingen Djajengsekar en Pradjoerits, reports on the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, Banyumas, 6 October 1848. Javanese and Dutch. Contemporaneous copy.

b. Letter: Resident of Surakarta W. G. Baron de Geer to K.G.P.A.A. Mangkunagara III on the above report (cover letter), Surakarta, 18 October 1848. Javanese and Dutch. Original letter, with signature and seal.

c. Letter: Resident of Surakarta W. G. Baron de Geer to K.G.P.A.A. Mangkunagaran III on the Mangkunagaran Legiun. Javanese and Dutch, Surakarta, 27 October 1848. Original document, with signature and seal. Watermarks (all three documents): "EERVE WYMULLER"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 719.28 Archives SMP 203/3

Letter of commendation: Resident of Surakarta to Mangkunagara III, 18 October 1852
Composed: Surakarta, 1852
Inscribed: Surakarta, 1852
2 pp.; 34.2 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852

Resident of Surakarta, H. F. Buschen, conveys the colonial government's commendation to K.G.P.A.A. Mangkunagara III for the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 18 October 1852. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. MS legibility suffers from severe ink bleed-through.

MN 719.29 Archives SMP 203/3; R220 4a

Reports and letters concerning a monetary award to R.M. Gondakusuma (Mangkunagara IV) in 1852
Composed: Batavia, Surakarta; 1852
Inscribed: Surakarta, 1852
1, 2, 1 pp.; 32.5 x 21 cm.; 34.3 x 21.8 cm; 32.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852

a. Extract uit het register der spostillaire dispositien van den Gouveneur Generaal van Raad Indie, 29 Oktober 1852. Decision of the Governor General to present a monetary award to Majoor Pangéran Gondakusuma (the future Mangkunagara IV). Dutch. Contemporaneous copy. Watermarks: "H.F. deCharro"; "Zeelandia."

b. Letter: Resident of Surakarta H. F. Buschen to K.G.P.A.A. Mangkunagara III, informing him of the government's decision to present the above monetary award to Majoor P. Gondakusuma, Surakarta, 12 November 1852. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

c. Copy of the Javanese portion only of item 29b above. Watermark: "VDL."

MN 720.0 Archives SMP 203/4

Mangkunagaran Principality: Collection of Treaties and Official Correspondence (1853–1915)
Composed: see notes below, 1853–1915
Inscribed: see notes below
153 pp.; see notes below
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853–1915

Collection of treaties and official correspondence of the Mangkunagaran court (1853–1915): original documents and copies (33 items).

MN 720.1 Archives SMP 203/4

Treaty: Accession of Mangkunagara IV, 25 March 1853
Composed: Surakarta, 1853
Inscribed: Surakarta, 1853
3, 3 pp.; 33 x 20.5 cm.; 324.2 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853

a. Accession treaty of K.P.A.A. Prabu Prangwadana IV (r. 1853–81), 25 March 1853. Javanese and Dutch. Original document, with signatures and seals. Watermark: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

b. Copy of the Javanese portion only of above document.

MN 720.2 Archives SMP 203/4

Decree/Serat Kancingan: Mangkunagara IV, 25 March 1853

Composed: Surakarta, 1853
Inscribed: Surakarta, 1853
2 pp.; 32.5 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853

Proclamation of the accession of K.P.A.A. Prabu Prangwadana as ruler of the Mangkunagaran principality, 25 March 1853. Javanese. MS is in very deteriorated condition: paper is extremely brittle, with considerable damage from ink bleed-through.

MN 720.3 Archives SMP 203/4

Letter of appointment: Mangkunagara IV as Commander of the Mangkunagaran Legiun, 7 April 1853

Composed: Buitenzorg, 1853
Inscribed: Buitenzorg, 1853
1 p.; 44.5 x 57 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853

Governor General A. J. Duymaer van Twist appoints K.P.A.A. Prabu Prangwadana IV to the ranks of Luitenant-Kolonel of the Infantry and Kommandant of the Mangkunagaran Legiun, 7 April 1853. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Watermarks: "C & I HONIG"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE." MS is severely water-damaged.

MN 720.4 Archives SMP 203/4

Report: On the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 9 January 1854

Composed: Salatiga, 1854
Inscribed: [s.l.], 1854
2 pp.; 32 x 21.4 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1854

Luitenant-Kolonel Inspecteur des Schuttingen Djajeng-sekar en Pradjoerits reports to the Resident of Surakarta, H. F. Buschen, on the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 9 January 1854. Javanese and Dutch. Contemporaneous copy. MS is in extremely deteriorated condition: paper is brittle, with considerable damage from ink bleed-through.

MN 720.5 Archives SMP 203/4

Letter of commendation: Mangkunagara IV for military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 8 June 1854

Composed: Surakarta, 1854
Inscribed: Surakarta, 1854
1 p.; 32 x 21.4 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1854

Resident of Surakarta, H. F. Buschen conveys to K.G.P.A.A. Prabu Prangwadana IV the commendation of the Governor General for the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 8 June 1854. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. MS is in very deteriorated condition; paper is extremely brittle.

MN 720.6 Archives SMP 203/4

Letter of appointment/permission: Mangkunagara IV title, 16 August 1857

Composed: Buitenzorg, 1857
Inscribed: Buitenzorg, 1857
1 p. ; 44.5 x 56.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1857

Governor General Ch. F. Pahud grants K.P.A.A. Prabu Prangwadana IV rights to the title K.P.A.A. Mangkunagara IV, 16 August 1857. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Watermarks: "C & I HONIG"; "PROPATRIA EIUSQUE LIBERTATE." MS is severely water-damaged.

MN 720.7 Archives SMP 203/4

Letters of appointment and congratulations: Mangkunagara IV as Knight of the Order of the Netherlands Lion, July 1859

Composed: Netherlands, 1859
Inscribed: Netherlands, 1859
2, 1, 1, 2 pp.; 32.8 x 20.4 cm.; 32.5 x 20.2 cm.; 33 x 21 cm.

Court, Mangkunagaran. Archives - 1859

a. Letter of Appointment: Willem III, King of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Mangkunagara IV as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw, Het Loo, 14 July 1859. Dutch, with Javanese translation. Official, contemporaneous copy. Watermark (Javanese translation): "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

b. Letter of Appointment: E. Lucas, Kanselier der Orde van den Nederlandschen Leeuw, to K.P.A.A. Mangkunagara IV concerning his appointment to the order, The Hague, 20 July 1859. Dutch, with Javanese translation. Original document, with signature. Watermark (Javanese translation): "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

c. Notification and Letter of Congratulations: an emissary of Governor General Ch. F. Pahud notifies and congratulates Mangkunagara IV on his appointment to the Orde van den Nederlandschen Leeuw (Date and place?). Javanese. Watermark: "VG."

MN 720.8 Archives SMP 203/4

Letters: Mangkunagara's IV presentation of a gift to the Dutch monarch, May 1863

Composed: Batavia, Surakarta, 1863
Inscribed: Surakarta, 1863
1, 1 pp.; 34.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1863

a. Letter: Sekretaris Generaal requests that the Resident of Surakarta, F. H. Nieuwenhuizen, convey to K.P.A.A. Mangkunagara IV the gratitude of the Dutch monarch for the Prince's gift of items of livery to the king in September 1862, 5 May 1863. Javanese translation.

b. Letter: Resident of Surakarta, F. H. Nieuwenhuizen to K.P.A.A. Mangkunagara IV, cover letter for enclosure of item 8a above, 13 May 1863. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.9 Archives SMP 203/4

Letter of presentation: Medal to Mangkunagara IV, 1865

Composed: Batavia, Semarang, 1865
Inscribed: Batavia, Semarang, 1865
1, 2 pp.; 35 x 21 cm.; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1865

a. Letter of Presentation: Governor General Sloet van de Beele presents K.P.A.A. Mangkunagara IV, Kolonel Kommandant of the Mangkunagaran Legiun, with the distinguished military service medal (het Eereteken), Batavia, 29 October 1865. Dutch. Original document, with signature.

b. Kommandant Tweede Militaire Deeling notifies the Resident of Surakarta, Lammers van Toorenburg, of the Governor General's presentation of the distinguished military service medal to members of the Mangkunagaran Legiun, including Mangkunagara IV, Semarang, 13 December 1865. Javanese translation.

MN 720.10 Archives SMP 203/4

Letter of appointment: Mangkunagaran IV as Adjudant to Willem III, 7 April 1866

Composed: The Hague, 1866
Inscribed: [s.l.], 1866
2 pp.; 31.7 x 20.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1866

Willem III, King of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Mangkunagara IV as his Adjudant in Buitengewone Dienst, 7 April 1866. Dutch (official document), with Javanese translation. Contemporaneous copy.

MN 720.11 Archives SMP 203/4

Excerpted decree/ Layang Kakancingan: Mangkunagara IV succession rights, 6 July 1866

Composed: Surakarta, 1866
Inscribed: Surakarta, 1866
3, 2 pp.; 33.5 x 20.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1866

a. Decision of the Governor General to grant Mangkunagara IV's eldest son, K.P.H. Prabu Sudibya 1) the future succession as ruler of the Mangkunagaran principality and 2) immediate right to the title P. Aria Prabu Prangwadana, 6 July 1866. Javanese translation. Original document or contemporaneous copy. Watermarks: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

b. Letter: Resident of Surakarta, Lammers van Toorenburg to

Mangkunagara IV concerning the Governor General's decision (item 11a above), 18 July 1866. Javanese and Dutch. Original document with signature and seal. Watermarks: "VDL"; "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

MN 720.12 Archives SMP 203/4

Letter: Thank you letter to Mangkunagara IV from Vice President of the Raad Indie, 16 September 1867

Composed: Batavia, 1867
Inscribed: Batavia, 1867
2 pp.; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1867

Kangjeng Tuwan Mr. Alexander Laudon (?), Vice President Raad Indie, thanks Mangkunagara IV for his donation towards the erection of a funerary monument for the late A. Prins, Vice President of Raad Indie, 16 September 1867. Javanese. Original document, with signature.

MN 720.13 Archives SMP 203/4

Letters and decrees: Concerning the death P.A. Prabu Prangwadana, Mangkunagara IV's heir, 1869

Composed: Surakarta, Buitenzorg, 1869
Inscribed: Surakarta, 1869
1, 3, 2, 1 pp.; 34.5 x 21.5 cm.; 34.5 x 22 cm.; 33.8 x 21.2 cm.; 34.3 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1869

a. Letter draft: K.P.A.A. Mangkunagara IV to the Resident of Surakarta, Tobias, 17 February 1869. In light of the death, on 5 February 1869, of the Prince's eldest son, P.A. Prabu Prangwadana, Mangkunagara IV requests that his younger son, R.M. Sunita, be granted the rights of 1) succession and 2) the title of P.A. Prabu Prangwadana. Javanese. Original document or contemporaneous copy. Watermarks: "H.F. de Charro & Zonen."

b. (Excerpted) Decree/ Layang Kekancingan: Governor General P. Mijer to the Resident of Surakarta, Tobias (Buitenzorg, 9 May 1869). The Governor General grants the future succession as ruler of the Mangkunagaran principality to K.P.A.A. Mangkunagara IV's younger son, R.M. Sunita, with immediate rights to the title of P.A. Prabu Prangwadana. Javanese and Dutch. Contemporaneous copy. Watermarks: "LL & C"; "PROPATRIA."

c. Letter: Resident of Surakarta Tobias to K.P.A.A. Mangkunagara IV concerning the Governor General's decision (item 13 b above); cover letter, 21 June 1869. Javanese and Dutch. Original document, with signature. Watermark: "CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT."

d. Letter: K.P.A.A. Mangkunagara IV thanks the Resident of Surakarta, Tobias for his efforts in securing the Governor General's decision (item 13 b above), 29 June 1869. Contemporaneous copy. Watermark: "WR & Z."

MN 720.14 Archives SMP 203/4

Letter of commendation: Mangkunagara IV from the Directors of the Nederlandsche Maatschappij ter bevordering van Nijverheid, 30 August 1870

Composed: Haarlem, [s.l.]; 1870–71
Inscribed: Haarlem, [s.l.]; 1870–71
3, 3, 2 pp.; 34 x 21.3 cm.; 34.7 x 21 cm.; 28 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870–1871

a. The Directors of the Nederlandsche Maatschappij ter bevordering van Nijverheid commend Mangkunagara IV and appoint him an honorary member, 30 August 1870. Dutch. Original document, with signature.

b. Javanese translation of item 14a above. Watermarks: "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT"; "T. VAN LO(..)IZEN." MS paper is very dark and brittle.

c. Letter: K.P.A.A. Mangkunagara IV to Het Hoofd Bestuur der Nederlandsche Maatschappij ter bevordering van Nijverheid, 6 June 1871. Acknowledgment and thank-you note in response to item 14a above. Javanese and Dutch. Contemporaneous copy.

MN 720.15 Archives SMP 203/4

Correspondence and orders: On the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an invasion of Aceh, August 1873

Composed: Surakarta, 1873
Inscribed: Surakarta, 1873

10, 3, 4, 3, 1 pp.; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1873

a. Secret letter: Resident of Surakarta, Keuchenius to K.P.A.A. Mangkunagara IV, 4 August 1873. Secret correspondence concerning the planned deployment of Mangkunagaran Legiun troops in an invasion of Aceh (by secret governmental decree of 20 July 1873). Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. MS legibility suffers from ink bleed-through.

b. Letter/orders: K.P.A.A. Mangkunagara IV to Luit. Kol. P.H. Suryadiningrat, Tweede Kommandant of the Mangkunagaran Legiun, 7 August 1873. Notification and orders pertaining to the planned deployment of Mangkunagaran Legiun troops to Aceh. Javanese. Contemporaneous copy.

c. Orders/Undhang-undhang: Luit. Kol. P.H. Suryadiningrat, Tweede Kommandant of the Mangkunagaran Legiun, to his troops concerning the planned invasion of Aceh, 15 August 1873. Javanese.

d. Letter/report: K.P.A.A. Mangkunagara IV to the Resident of Surakarta, Keuchenius, concerning the planned deployment of Mangkunagaran troops in an invasion of Aceh, 16 August 1873. Javanese. Contemporaneous copy.

e. Letter: K.P.A.A. Mangkunagara IV to the Mangkunagaran Legiun troops, sharply reprimanding those of his soldiers (that is, the majority) who were resisting, or refusing deployment to Aceh, 22 August 1873. Javanese. Contemporaneous copy.

MN 720.16 Archives SMP 203/4

Correspondence: On the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an invasion of Aceh, October 1873
Composed: Surakarta, 1873
Inscribed: Surakarta, 1873
2, 2 pp.; 34.5 x 21.7 cm.; 35 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1873

a. Secret letter: Resident of Surakarta Keuchenius to K.P.A.A. Mangkunagara IV, 7 October 1873. Secret correspondence conveying departure orders (15 October 1873) for Mangkunagaran Legiun troops dispatched to Aceh. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

b. Letter: Resident of Surakarta Keuchenius to K.P.A.A. Mangkunagara IV concerning pensions, widows' indemnities, etc. for Mangkunagaran Legiun troops dispatched to Aceh, 10 October 1873. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.17 Archives SMP 203/4

Correspondence: On the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an invasion of Aceh, November 1873
Composed: Surakarta, 1873
Inscribed: Surakarta, 1873
1, 2 pp.; 34.5 x 21.7 cm.; 34.9 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1873

a. Letter of appreciation: Resident of Surakarta Keuchenius conveys to K.P.A.A. Mangkunagara IV the Governor General's appreciation for the detachment of Mangkunagaran Legiun troops deployed to Aceh, 6 November 1873. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Watermark: "VDL."

b. Letter: Resident of Surakarta, Keuchenius, to K.P.A.A. Mangkunagara IV concerning pensions, widows' indemnities, etc. for Mangkunagaran Legiun troops dispatched to Aceh, 20 November 1873. Original document, with signature and seal.

MN 720.18 Archives SMP 203/4

Letter/notice of promotions: Sons of Mangkunagara IV, 9 September 1874
Composed: Surakarta, 1874
Inscribed: Surakarta, 1874
2 pp.; 35 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1874

Resident of Surakarta, Keuchenius, informs K.P.A.A. Mangkunagara IV of government decision of 2 September 1874, promoting his son and designated successor, P.A. Prabu Prangwadana (the future Mangkunagara V), to the rank of Majoor Adjudant and the granting of the title Pangéran Ariya Dayaningrat to another of his sons, R.M. Suyitna (the future Mangkunagara VI), 9 September 1874. Javanese and Dutch. Original document, with signature.

MN 720.19 Archives SMP 203/4

Letters and documents: On Mangkunagara IV's appointment to the Order of the Iron Crown, 1879

Composed: Vienna, [s.l.]; 1879
Inscribed: Vienna, [s.l.]; 1879
1, 1, 2, 2, 1 pp.; 36.5 x 22.5 cm.; 34.8 x 21.7 cm.; 34.5 x 22 cm.; 27.7 x 21.2 cm.; 21.5 x 18 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1879

a. Letter of Appointment: Austrian Emperor Franz Joseph appoints K.P.A.A. Mangkunagara IV to the Orden van Eiseren Krone, Third Class (Vienna, 3 March 1879). German. Official document.

b. Letter of Appointment. Javanese translation of item 19a above.

c. Cariyos bab asalipun bintang Makutha Tosan (Eiseren Krone). History of the Royal Austian Order of the Iron Crown. Javanese prose.

d. Tjeritera Eiserne Kron. History of the Royal Austrian Order of the Iron Crown. Malay prose.

e. Letter: Prince Gondasiwaya to his father, K.P.A.A. Mangkunagara IV re (inter alia) the latter's appointment as "Komandhur saking Eiken Krun" on 14 July 1879 (Europe, July 1879). On this award, see below item 20. Javanese.

MN 720.20 Archives SMP 203/4

Correspondence: On Mangkunagara IV's appointment to the Order of the Oaken Crown

Composed: Het Loo, [s.l.]; 1879
Inscribed: Het Loo, [s.l.]; 1879
2, 2 pp.; 34 x 21.5 cm.; 35.3 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1879

a. Letter of Appointment: Willem III, King of the Netherlands and Duke of Luxemburg, appoints K.P.A.A. Mangkunagara IV Commandeur de l' Ordre de la Couronne du Chêne (Oaken Crown), Het Loo, 14 July 1879. French. Original official document.

b. Letter of Appointment. Javanese translation of item 20a above.

MN 720.21 Archives SMP 203/4

Correspondence: On Mangkunagara IV's gift of coins to the Batavian Society of Arts and Sciences, 1879

Composed: Batavia, Surakarta; 1879
Inscribed: Batavia, Surakarta; 1879
3, 1, 2 pp.; 34.8 x 21.5 cm.; 34.5 x 22 cm.; 35 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1879

a. Letter: Voorzitter der Directie van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen thanks Mangkunagara IV for a gift of gold and silver coins, 21 October 1879. Dutch, with Javanese translation. Original document, with signature.

b. Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara IV; cover letter for item 21a above, 29 October 1879. Javanese and Dutch. Original document, with signature.

c. Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara IV re item 21a above, 6 December 1879. Javanese and Dutch. Original document, with signature.

MN 720.22 Archives SMP 203/4

Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara IV re gift of Pustaka Raja MSS, 14 November 1879

Composed: Surakarta, 1879
Inscribed: Surakarta, 1879
2 pp.; 35 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1879
History. Java - Pustaka Raja

Letter: Resident of Surakarta conveys to Mangkunagara IV the gratitude of Governor-General van Lansberge for the Prince's gift of Ronggawarsitan *Pustaka Raja* MSS, noting plans for publication of the work; 14 November 1879. Javanese and Dutch. Original document, with signature.

MN 720.23 Archives SMP 203/4

Treaty: Accession treaty of Mangkunagara V, 5 September 1881

Composed: Surakarta, 1881
Inscribed: Surakarta, 1881
4 pp.; 34.8 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1881

Accession treaty of K.P.A.A. Prabu Prangwadana V (r. 1881–96), 5 September 1881 (ratified by Governor General Jacob on 24 October 1881). Javanese and Dutch. Original document, with signatures and seals.

MN 720.24 Archives SMP 203/4

Letter of appointment: Mangkunagara V as Commandant of the Mangkunagaran Legiun, 24 October 1881

Composed: Buitenzorg, 1881
Inscribed: Buitenzorg, 1881
1 p.; 46.5 x 61 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1881

Governor-General F. R. S. Jacob appoints Prangwadana V to the ranks of Luitenant Kolonel of the Infantry and Komandant of the Mangkunagaran Legiun, 24 October 1881. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.25 Archives SMP 203/4

Correspondence: Mangkunagara V appointed Knight in the Order of the Netherlands Lion, 1883

Composed: Het Loo, The Hague, Buitenzorg, Surakarta; 1883
Inscribed: Het Loo, The Hague, Buitenzorg, Surakarta; 1883
5, 1, 1, 2, 2 pp.; 31.7 x 21; 35 x 21.5; 30 x 20.5; 35 x 22; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1883

a. Letter of Appointment: Willem III, King of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Prabu Prangwadana V as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw (with rules of the Order); Het Loo, 28 October 1883. Dutch. Official document; contemporaneous copy.

b. Javanese translation of item 25a.

c. Letter: Vice Admiral and Kanselier der beide Orde to Prangwadana V, notifying him of his appointment to the Order; The Hague, 3 November 1883. Dutch. Original document, with signature and seal.

d. Extract uit het Register van den Gouveneur-Generaal Nederlandsche Indie, (Buitenzorg, 11 December 1883): on Prabu Prangwadana V's appointment to the Order. Dutch. Contemporaneous copy.

e. Letter: Resident of Surakarta Mattheus notifies Prabu Prangwadana of his appointment to the Order as of 28 October 1883, 22 December 1883. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.26 Archives SMP 203/4

Letter of presentation: Medal to Mangkunagara V, 20 June 1885

Composed: Buitenzorg, 1885
Inscribed: Buitenzorg, 1885
1 p.; 35 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1885

Governor General O. van Rees presents Prabu Prangwadana V with the medal of distinguished military service (het Eereteken tot belooning von Eervolle, Langdurige Werkelijk Dienst bij de Schutterijn), 20 June 1885. Dutch. Original document, with signature.

MN 720.27 Archives SMP 203/4

Correspondence: Mangkunagara V title, 1894

Composed: Buitenzorg, Surakarta; 1894
Inscribed: Buitenzorg, Surakarta; 1894
2, 1, 1, 1 pp.; 34.5 x 21.5; 34.8 x 21.8; 45.5 x 60 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1894

a. Government Decree: Extract uit het Register der Besluiten van den Gouveneur Generaal van Nederlandsch Indie (Buitenzorg, 24 January 1894). Extract, sent to Resident of Surakarta Burnaby Lautier, concerning Governor General van der Wijck's decision to grant Prabu Prangwadana V rights to the title of K.P.A.A. Mangkunagara V and to promote him to the rank of Colonel. Dutch. Contemporaneous copy.

b. Translation into Javanese of 27a.

c. Letter: Resident of Surakarta Burnaby Lautier informs Prabu Prangwadana of the Governor General's decision; cover letter for 27d, 4 June 1894. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal. Watermark: "ALBRECHT & RUSCHE."

d. Letter of Appointment/Permission: Governor General van der Wijck grants Prabu Prangwadana V rights to the title of K.P.A.A. Mangkunagara V and promotes him to the rank of Colonel (by Government Decree No. 7, 24 January 1894), Buitenzorg, 24 May 1894. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.28 Archives SMP 203/4

Correspondence: Mangkunagara V appointed Commander of the Royal Order of Cambodia, 1894

Composed: Het Loo, Surakarta; 1894
Inscribed: Het Loo, Surakarta; 1894
2, 1 pp.; 32.3 x 20; 33.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1894

a. Letter of Permission: Emma, Regent of the Netherlands, grants Mangkunagara V permission to accept appointment as Commander of the Royal Order of Cambodia; Het Loo, 9 October 1894. Dutch. Official document; contemporaneous copy.

b. Letter: Resident of Surakarta Hor Siccama to Mangkunagara V re item 28a above, 28 December 1894. Javanese and Dutch. Original document with signature and seal.

MN 720.29 Archives SMP 203/4

Correspondence: On Dutch military instructor for the Mangkunagaran Legiun, 1895

Composed: [Buitenzorg], Surakarta; 1895
Inscribed: [Buitenzorg], Surakarta; 1895
2, 2 pp.; 34 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1895

a. Letter of Instruction: governmental instructions pertaining to the duties, responsibilities, etc. of the Dutch military instructor to be provided to the Mangkunagaran Legiun; [Buitenzorg], 4 August 1895. Javanese translation. [Contemporaneous copy].

b. Letter: Resident of Surakarta Hora Siccama notifies Mangkunagara V of the government decision to provide a Dutch military instructor for the Mangkunagaran Legiun, 10 October 1895. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.30 Archives SMP 203/4

Treaty: Accession of Mangkunagara VI, November 1896

Composed: Surakarta, 1896
Inscribed: Surakarta, 1896
4, 4, 1 pp.; 34.5 x 22; 34 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1896

a. Treaty: Accession treaty of K.P.A.A. Mangkunagara VI (r. 1896–1916; d. 1928), 4 November 1896 (ratified by Governor General van der Wijck on 13 November 1896). Javanese and Dutch. Original document, with signatures and seals.

b. Official Report (Proces Verbaal): on the terms of the accession of Mangkunagara VI as ruler of the Mangkunagaran principality, 4 November 1896. Original document, with signatures and seals.

c. Letter: Resident of Surakarta Hora Siccama returns the ratified treaty (item 30a) and official report (item 30b) to Mangkunagara VI, 23 November 1896. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.31 Archives SMP 203/4

Treaty: Pakubuwana X and Mangkunagara VI designate, on Suryahamijayan and Hadiwijayan apanage lands; 4 November 1896

Composed: Surakarta, 1896–97
Inscribed: Surakarta, 1896–97
4, 1, 3, 4, 2 pp.; 34 x 21.5; 22 x 19.5; 32.5 x 21; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1896–1897
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1896–1897

a. Treaty: Pakubuwana X (r. 1893–1939), Resident of Surakarta Hora Siccama, P.A. Dayaningrat (Mangkunagara VI designate) et al agree on a settlement to the decades' long dispute between the Karaton Surakarta and the Mangkunagaran governments over the Suryahamijayan and Hadiwijayan apanage lands, 4 November 1896. Javanese and Dutch. Original document; contemporaneous copy (with seals).

b. Note: Office of the Translator returns the above treaty/contract to the Mangkunagaran, 10 December 1896. Malay. Original document, with signature.

c. Map: designation of the division of the Suryahamijayan and Hadiwijayan apanage lands by the treaty of 4 November 1896. Color: Karaton Surakarta property shaded pink; Mangkunagaran property shaded green.

d. Report (*Cariyos awitipun Wonten kalenggahan Pangéran Kasunanan kalih, ing Suryawijayan tuwin ing Hadiwijayan katelahipun dados waris sarta tatanggelanipun*

ing Mangkunagaran). History of the Karaton Surakarta and Mangkunagaran dispute, dating back to the reigns of Pakubuwana III (1749–88) and Mangkunagara I (1757–95). Watermarks: "W. HISSINK"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

e. Report: Resident of Surakarta Hora Siccama, on the establishment of a commission to investigate taxation and other questions pertaining to sugar enterprises on the Suryawijayan and Hadiwijayan apanage lands, 10 January 1897. Javanese translation. Original document, with seal.

MN 720.32 Archives SMP 203/4

Letter: Governor General Idenburg to Mangkunagara VI concerning the status of his children, 14 December 1910

Composed: Buitenzorg, 1910
Inscribed: Buitenzorg, 1910
3 pp.; 50.5 x 35 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1910

Governor General Idenburg notifies Mangkunagara VI of the government's decision to recognize the Prince's children, RM. Suyana and R. Aj. Suwasti, as step-children only and to deny R.M. Suyana the rights both to the succession and to the title of Pangéran; 14 December 1910. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 720.33 Archives SMP 203/4

Letter: On the resignation of Mangkunagara VI, 11 January 1915

Composed: Buitenzorg, 1915
Inscribed: Buitenzorg, 1915
2 pp.; 50.5 x 35 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1915

Governor General Idenburg notifies Mangkunagara VI of the government's decision to accept the Prince's resignation as ruler of the Mangkunagaran principality, effective one year following the date of the letter's signature (i.e., 11 January 1916), 11 January 1915. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 721.0 Archives SMP 203/5

Mangkunagaran Principality: Collection of Treaties and Official Correspondence (1916–1940)

Composed: see notes below, 1916–1940
Inscribed: see notes below.
i, 56 pp.; see notes below.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1916–1940

Collection of treaties and official correspondence of the Mangkunagaran court (1916–40): original documents and copies (21 items). MS p. i is a photograph of K.P.A.A. Mangkunagara VII (r. 1916–44).

MN 721.1 Archives SMP 203/5

Treaty: Accession of Mangkunagara VII, 15 February 1916

Composed: Surakarta, 1916
Inscribed: Surakarta, 1916
3, 3 pp.; 35 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1916

a. Accession treaty of K.P.A.A. Prabu Prangwadana VII (r. 1916–44), 15 February 1916 (ratified by Governor General Idenburg on 3 March 1916). Javanese and Dutch.

b. Official report/Proces Verbaal: on the terms of the accession of Prabu Prangwadana VII as ruler of the Mangkunagaran principality, 15 February 1916. Javanese and Dutch.

Original documents, with signatures and seals. Watermarks: "VAN GELDER ZONEN"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 721.2 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII appointed as Knight in the Order of the Netherlands Lion, August 1923

Composed: Het Loo, The Hague; 1923
Inscribed: Het Loo, The Hague; 1923
1, 1 pp.; 34.2 x 20; 13.2 x 20.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1923

a. Letter of Appointment: Wilhelmina, Queen of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Prabu Prangwadana VII as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw, 25 August 1923. Dutch.

b. Letter: De Kanselier der Nederlandsche Orden notifies Prabu Prangwadana VII of his appointment, [August], 1923. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.3 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII title, 23 July 1924
Composed: Buitenzorg, Surakarta; 1924
Inscribed: Buitenzorg, Surakarta; 1924
5 pp.; 41.5 x 51; 34.8 x 21.8; 34. 5 x 22.5; 35 x 20; 34.8 x 21.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1924

a. Letter of Appointment: Governor General D. Fock grants Prabu Prangwadana VII rights to the title of K.P.A.A. Mangkunagara VII and promotes him to the rank of Colonel, 23 July 1924. Javanese and Dutch. Official document, signed by de Algemeene Secretaris, Erdbrink.

b. Letter: Resident of Surakarta Nieuwenhuijs to Prabu Prangwadana VII concerning the governmental decision of 23 July 1924 (item 3a), 10 November 1924. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

c. Letter: De Algemeene Secretaris Erdbrink informs the Resident of Surakarta of the governmental decision of 23 July 1924, effective as of 4 September 1924; 23 July 1924. Dutch. Contemporaneous stenciled copy.

d. Letter: translation into Javanese of Item 3 c. Contemporaneous copy.

e. Letter: Resident of Surakarta Nieuwenhuijs to Mangkunagara VII concerning the governmental decision of 23 July 1824 (item 3 a above), 29 September 1924. Cover letter with enclosures of items 3c and 3d above. Javanese and Dutch. Original document, with signature and seal.

MN 721.4 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII appointed to the Portuguese Military Order of Cristo, 1928
Composed: Lisbon, Surakarta; 1928–29
Inscribed: Lisbon, Surakarta; 1928–29
2, 1 pp.; 32 x 21.5; 33.3 x 20.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1928

a. Letter of Appointment: Governor of the Republic of Portugal appoints Mangkunagara VII as "Commendador de Ordem Militar de Cristo," 7 April 1928. Portuguese. Official document, with signatures and seals.

b. Letter: Governor of Surakarta van der Jagt to Mangkunagara VII concerning the above appointment, 8 April 1929. Dutch. [Contemporaneous] copy.

MN 721.5 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Order of the Dragon of Annam, 1928
Composed: Paris, 1928
Inscribed: Paris, 1928
1 p.; 38 x 47.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1928

President of the Republic of France appoints Mangkunagara VII as "Commandeur de l' Ordre du Dragon de l' Annam," 5 December 1928. French. Official document, with signature and seal.

MN 721.6 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Royal Order of Cambodia, 1929
Composed: Cambodia, 1929
Inscribed: Cambodia, 1929
1 p.; 50.5 x 65.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1929

Sisowathmonivong, King of Cambodia, appoints Mangkunagara VII as "Commandeur de l' Ordre Royal du Cambodge," 21 January 1929. Khmer and French. Official document, with signature and seal.

MN 721.7 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Most Noble Order of the Crown of Siam, 1929
Composed: [Bangkok], 1929
Inscribed: [Bangkok], 1929
2, 2 pp.; 38 x 25; 35.5 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1929

a. Prajadhipok R., King of Siam, appoints Mangkunagara VII as "Commander of the Most Noble Order of the Crown of Siam," 31 August 1929. Thai

and English. Official document, with signature and seal.

b. Extract from the Statutes of the Most Honourable Order of the Crown of Siam. English.

MN 721.8 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Order of Leopold II, 1930

Composed: Brussels, 1930
Inscribed: Brussels, 1930
1, 1 pp.; 33 x 21.2; 27.3 x 21.2 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1930

a. Letter of appointment: Albert, King of Belgium, appoints Mangkunagara VII as "Commandeur de l' Ordre de Leopold II," 10 June 1930. French. Official document, with signature.

b. Letter: Le Minstre Pléniopotentiaire (Belgium) informs Mangkunagara VII of the above appointment, 17 June 1930. French. Original document, with signature.

MN 721.9 Archives SMP 203/5

Letter of presentation: Military service medal for Mangkunagara VII, 1931

Composed: Batavia, 1931
Inscribed: Batavia, 1931
1 p. ; 40.5 x 30 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1931

Governor General de Graeff presents Mangkunagara VII with a certificate and medal of distinction no. XV for honorable and long-term military service, 25 April 1931. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.10 Archives SMP 203/5

Correspondence: Concerning the title Hoogheid (Highness) for Mangkunagara VII, 1931

Composed: Surakarta, Batavia; 1931
Inscribed: Surakarta, Batavia; 1931
1, 2, 2 pp.; 35 x 22.3; 25 x 22.3; 28 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1931

a. Secret Letter: Governor of Surakarta Helsdingen informs Mangkunagara VII of the Governor General's decision to grant the Prince rights to the title "Hoogheid," 12 September 1931. Original document, with signature and seal.

b. Letter draft: Mangkunagara VII asks the Governor Helsdingen to convey his gratitude to the Governor General for the honor (10a), 16 September 1931. Javanese and Indonesian. Original document, initialed by Mangkunagara VII.

c. Letter of Congratulations: Governor General de Graeff congratulates Mangkunagara VII on the occasion of his sixteenth-Javanese-year coronation jubilee, September 1931. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.11 Archives SMP 203/5

Letter of presentation: Medals for Mangkunagara VII and G.K.R. Timur from Pakubuwana X, 1932

Composed: Surakarta, 1932
Inscribed: Surakarta, 1932
2 pp. ; 35.2 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1932
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1932

Pakubuwana X, upon the occasion of his fortieth-Javanese-year coronation jubilee, presents medals to Mangkunagara VII and his wife, G.K.R. Timur, 9 February 1932. Dutch. Original documents, with signatures.

MN 721.12 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Order of Etoile Noire, 1932

Composed: Paris, 1932
Inscribed: Paris, 1932
1 p.; 37 x 50.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1932

President of the Republic of France appoints Mangkunagara VII as "Commandeur de l' Ordre de l'Etoile Noire," 12 March 1932. French. Official document, with signatures and seals.

MN 721.13 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII appointed Adjudant in Buitengewonen Dienst to Queen Wilhelmina, 1934

Composed: Het Loo, Buitenzorg; 1934
Inscribed: Het Loo, Buitenzorg; 1934
2 pp.; 33.8 x 20.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1934

a. Letter of Appointment: Wilhelmina, Queen of the Netherlands, appoints Mangkunagara as her "Adjudant in Buitengewonen Dienst," 17 April 1934. Dutch. Official document, contemporaneous copy. Watermarks: "VAN GELDER ZONEN"; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

b. Letter: Governor General de Jonge informs Mangkunagara VII of this appointment, effective as of the Prince's fiftieth birthday (19 May 1934), 12 May 1934. Dutch. Original document, with signature. Watermarks: "H.F. & C."; "PROPATRIA EENDRAGT MAAKT MAGT."

MN 721.14 Archives SMP 203/5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII appointed to the Royal Order of the Million Elephants and the White Parasol, 1935

Composed: Luang Prabang, 1935
Inscribed: Luang Prabang, 1935
1 p.; 45.5 x 56.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935

Somdet Phrachao Sisavang Vong, King of Laos, appoints Mangkunagara VII as "Commandeur de l' Ordre Royal du Milion d' Elephants et du Parasol Blanc," 20 June 1935. Lao and French. Original document, with signatures and seals.

MN 721.15 Archives SMP 203/5

Correspondence: G.K. Ratu Timur appointed Officer in the Order of Oranje-Nassau, 1935

Composed: St. Tillans, The Hague; 1935
Inscribed: St. Tillans, The Hague; 1935
1, 1 pp.; 29.5 x 21; 13.2 x 20.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935

a. Wilhelmina, Queen of the Netherlands, appoints G.K. Ratu Timur as "Officier in de Orde van Oranje-Nassau," 17 August 1935. Dutch. Official document; contemporaneous copy.

b. Letter: De Kanslier der Nederlandschen Orden notifies G.K. Ratu Timur of her appointment, [August], 1935. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.16 Archives SMP 203/5

Letter of presentation: Military service medal for Mangkunagara VII, 1935

Composed: Bandung, 1935
Inscribed: Bandung, 1935
2 pp.; 30 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1935

The Army Commandant notifies Mangkunagara VII of the governmental decision to change his certificate and medal of distinction for honorable and long-term military service from No. XV to No. XX, 11 December 1935. Dutch. Original documents, with signatures.

MN 721.17 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII presented the Jade Decoration of the Republic of China, 1938

Composed: Batavia, Surakarta; 1938
Inscribed: Batavia, Surakarta; 1938
1, 1, 1, 1, 1 pp.; 49 x 30.2; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1938

a. Letter of Presentation: Consulate General of the Republic of China (by order of the President of the Republic of China) presents Mangkunagara VII with the Jade Decoration. Award made as of 10 October 1938. English. Official document, with signature.

b. Letter: Consul General of the Republic of China notifies First Government Secretary of the planned presentation, 16 June 1938. English. Contemporaneous copy.

c. Letter: Governor of Surakarta to Mangkunagara VII concerning the above decoration, 7 July 1938. Dutch. Original document, with signature.

d. Letter: Mangkunagara VII to the Governor of Surakarta concerning plans for the presentation of the above decoration, 11 July 1938. Dutch. Original letter draft.

e. Letter: Mangkunagara VII sends the Consul General of the Republic of China copies of photographs taken at the presentation ceremony (on 24 August 1938), 5 September 1938. Dutch and English. Contemporaneous copy.

f. Letter: Consul General of the Republic of China thanks Mangkunagara VII for the photographs, 9 September 1938. English. Original document, with signature.

MN 721.18 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII is appointed to the Morrocan Ordre du Oissam Alaouîte Chérifen, 1939
Composed: Rabat, Batavia, Surakarta; 1939–40
Inscribed: Rabat, Batavia, Surakarta; 1939–40
2, 1, 1 pp.; 46 x 31.5; 30 x 21.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1939

a. Letter of Appointment: Mohammad ben Youssef ben El Hassan, Sultan of Morocco, appoints Mangkunagara VII as "Grand Officier de l' Ordre du Oissam Alaouîte Chérifen," 10 March 1939. French and Arabic. Official document, with signatures and seals.

b. Letter: Consul General of the Republic of France to the First Government Secretary in Buitenzorg concerning the above appointment, 12 June 1940. French. Contemporaneous copy.

c. Letter: Governor of Surakarta to Mangkunagara VII concerning the above appointment, 8 July 1940. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.19 Archives SMP 203/5

Letter: Mangkunagara VII thanks a contributor to his feestschrift, 1939
Composed: Surakarta, 1939
Inscribed: Surakarta, 1939
2 pp.; 19.2 x 15.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1939

Mangkunagara VII thanks a contributor to his *Het Triwindoe Gendenkboek Mangkoenagoro VII* (Surakarta, 1939); 16 June 1939. Dutch. On reverse side of leaf are pencil sketches of the Mangkunagaran insignia. Original document, with signature. Watermark: "VAN GELDER."

MN 721.20 Archives SMP 203/5

Correspondence: Mangkunagara VII is appointed to the Order of Oranje-Nassau, 1939
Composed: The Hague, 1939
Inscribed: The Hague, 1939
1, 1 pp.; 29.5 x 20; 29.8 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1939

a. Wilhelmina, Queen of the Netherlands, appoints Mangkunagara VII as "Commander in de Orde van Oranje-Nassau," 22 August 1939. Dutch. Official document; contemporaneous copy.

b. Letter: De Kanslier der Nederlandschen Orden notifies Mangkunagara VII of his appointment, 27 September 1939. Dutch. Original document, with signature.

MN 721.21 Archives SMP 203/5

Letter of presentation: Military service medal for Mangkunagara VII, 1940
Composed: Bandung, 1940
Inscribed: Bandung, 1940
1 p.; 29.5 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1940

The Army Commandant notifies Mangkunagara VII of the governmental decision to change his certificate and medal of distinction for honorable and long-term military service from No. XX to No. XXV, 6 December 1940. Dutch. Original document, with signature.

MN 722.0 Archives SMP 203/6

Mangkunagaran Principality: Collection of Treaties and Official Correspondence (1942–1947)
Composed: see notes below, 1942–1947
Inscribed: see notes below
20 pp.; see notes below
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942–1947

Collection of treaties and official correspondence of the Mangkunagaran court (1942–1947): original documents and copies (20 items).

MN 722.1 Archives SMP 203/6

Loyalty oath [Soempah] Mangkunagara VII to Japanese occupation forces, 14 August 1942
Composed: Batavia, 1942
Inscribed: Batavia, 1942
1 p.; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942

Kô (K.P.A.A.) Mangkunagara VII swears loyalty to Dai Nippon Gun Sireikan and begs forgiveness for his troops action against the Japanese invasion force (in March 1942), 14 August 1942. Indonesian. Typescript.

MN 722.2 Archives SMP 203/6

Advice [Nasehat]: Japanese commander to Mangkunagara VII, 14 August 1942
Composed: Batavia, 1942
Inscribed: Batavia, 1942
1 p.; 32.2 x 23 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942
Dai Nippon Gun Sirekan to Kô Mangkunagara VII at his swearing-in ceremony, 14 August 1942. Indonesian. Typescript.

MN 722.3 Archives SMP 203/6

Decree [Petoendjoek]: Japanese commander to Mangkunagara VII, 14 August 1942
Composed: Batavia, 1942
Inscribed: Batavia, 1942
1 p. ; 43.5 x 23.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942
Decree of Gunseikan Seizaburo Okazaki to Kô Mangkunagara VII concerning the status of the Mangkunagara and his principality in relation to the Japanese occupation army. Outlined are changes in the Mangkunagaran administration, 14 August 1942. Indonesian (translated from Japanese). Typescript.

MN 722.4 Archives SMP 203/6

Letter: Surakarta Kooti Zimu Kyoku Tyokan to Mangkunagara VII, 8 June 1943
Composed: Surakarta, 1943
Inscribed: Surakarta, 1943
1 p. ; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1943
Surakarta Kooti to Kô Mangkunagara VII concerning Mangkunagaran financial affairs. Cover letter for enclosure that is not extant, 8 June 1943. Indonesian. Original document, with seal.

MN 722.5 Archives SMP 203/6

Decree [Petoendjoek] Gunseikan No. 4, 15 November 1943
Composed: Jakarta, 1943
Inscribed: Jakarta, 1943
1 p.; 41 x 29.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1943
Decree to Kô (indigenous royal rulers) of the former Vorstenlanden concerning the administration of their realms, 15 November 1943. Indonesian. Carbon typescript.

MN 722.6 Archives SMP 203/6

Decree [Petoendjoek] Gunseikan No. 5, 15 November 1943
Composed: Jakarta, 1943
Inscribed: Jakarta, 1943
1 p.; 29.5 x 21.8 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1943
Decree to Kô (indigenous royal rulers) of the former Vorstenlanden concerning use of the title Pangéran, 15 November 1943. Indonesian. Typescript.

MN 722.7 Archives SMP 203/6

Decree [Petoendjoek] Gunseikan No. 6, 15 November 1943
Composed: Jakarta, 1943
Inscribed: Jakarta, 1943
1 p.; 29.8 x 21.7 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1943
Decree to Kô (indigenous royal rulers) of the former Vorstenlanden concerning permissions to maintain or establish economic enterprises, 15 November 1943. Indonesian. Typescript.

MN 722.8 Archives SMP 203/6

Letter of Condolence: Japanese commander upon the death of Mangkunagara VII, 1944
Composed: [Jakarta?], 1944
Inscribed: [Jakarta?], 1944
1 p.; 34 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944
Saikoo Sikikan Harada Kumakiti expresses his condolences and eulogizes the late Kô Mangkunagara VII (d. July 1944), 21 July 1944. Indonesian. Stenciled typescript; MS is water-damaged.

MN 722.9 Archives SMP 203/6

Order [Perintah]: Installation of Mangkunagara VIII, 1944
Composed: Jakarta, 1944
Inscribed: Jakarta, 1944
1 p.; 27.2 x 22 cm.

Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Saikoo Sisikan Harada Kumakiti installs Pangéran Hamijaya Sarasa as Mangkunagara Kô (K.P.A.A. Mangkunagara VIII, r. 1944–87), 19 July 1944. Indonesian. Typescript.

MN 722.10 Archives SMP 203/6

Loyalty oath [Soempah]: Kô Mangkunagara VIII to the Japanese army of occupation, 1944
Composed: Jakarta, 1944
Inscribed: Jakarta, 1944
1 p. ; 28 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Kô Mangkunagara VIII swears loyalty to the Japanese army of occupation at his installation ceremony, 5 August 1944. Indonesian. Typescript.

MN 722.11 Archives SMP 203/6

Instructions [Amanat]: Japanese commander to Kô Mangkunagara VIII, 1944
Composed: Jakarta, 1944
Inscribed: Jakarta, 1944
1 p.; 36.8 x 24 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Instructions of Saikoo Sikikan of the Japanese Army to Kô Mangkunagara VIII at his installation ceremony, 5 August 1944. Indonesian. Typescript.

MN 722.12 Archives SMP 203/6

Speech: Kô Mangkunagara VIII, 1944
Author: Mangkunagara VIII, K.G.P.A.A. (1920–1987)
Composed: Jakarta, 1944
Inscribed: Jakarta, 1944
1 p.; 32.8 x 23.4 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Kô Mangkunagara VIII accepts for his late father, Mangkunagara VII, the decoration "Star of the Rising Sun, Class III" and affirms his loyalty to the Japanese army of occupation, 5 August 1944. Indonesian. Typescript.

MN 722.13 Archives SMP 203/6

[Speech text or letter]: Kô Mangkunagara VIII, [1944]
Author: Mangkunagara VIII (1920–1987)
Composed: [Surakarta , 1944]
Inscribed: [Surakarta, 1944]
1 p. ; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Kô Mangkunagara VIII: 1) thanks Saikoo Sikikan Kakka for installing him as ruler of the Mangkunagaran principality and for his attentiveness to the late Mangkunagara VII durung his final illness, and 2) affirms his loyalty to the Japanese army of occupation. Indonesian. Typescript.

MN 722.14 Archives SMP 203/6

[Speech text or Letter]: Kô Mangkunagara VIII, [1944]
Author: Mangkunagara VIII (1920–1987)
Composed: [Surakarta, 1944]
Inscribed: [Surakarta, 1944]
1 p. ; 30 x 21 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1944

Kô Mangkunagara VIII thanks "Padoeka Toean Jang Besar" for installing him as ruler of the Mangkunagaran principality and asks that his gratitude be conveyed to the Japanese Emperor Tenno Hika. Indonesian. Typescript.

MN 722.15 Archives SMP 203/6

Proclamation: On the status of the Mangkunagaran principality in the Republic of Indonesia, 19 August 1945
Composed: Jakarta, 1945
Inscribed: Jakarta, 1945
1 p. ; 37.5 x 28 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1945

Ir. Soekarno, President of the Republic of Indonesia, confirms the status of K.G.P.A.A. Mangkunagara VIII as ruler of the Mangkunagaran principality, as a part of the Republic of Indonesia, 19 August 1945. Indonesian. Original document, with signature.

MN 722.16 Archives SMP 203/6

Proclamation/ Maklumat: On the status of the Mangkunagaran principality in the Republic of Indonesia, 1 September 1945
Composed: Surakarta, 1945

Inscribed: Surakarta, 1945
1 p. ; 34.5 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1945

Proclamation issued by K.G.P.A.A. Mangkunagara VIII on the relationship of the Mangkunagaran principality to the Republic of Indonesia, 1 September 1945. Indonesian. Printed flyer.

MN 722.17 Archives SMP 203/6

Letter of appointment: Mangkunagara VIII to the rank of Hon. Major General, 1945
Composed: Yogyakarta, 1945
Inscribed: Yogyakarta, 1945
1 p.; 16.3 x 20 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1945

Kepala Markas Tertinggi Tentara Keamanan Ra'jat appoints Mangkunagara VIII to the rank of honorary Major General (Djendral Major Kehormatan), 1 November 1945. Indonesian. Original document, with signature.

MN 722.18 Archives SMP 203/6

Penetapan Pemerintah [Presidential Decree] No. 16, 1946
Composed: Yogyakarta, 1946
Inscribed: Yogyakarta, 1946
1 p.; 28 x 21.5 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1946

Governmental decree temporarily abolishing the Special Area (Daerah Istimewa) of Surakarta, 15 July 1946. Copy of copy.

MN 722.19 Archives SMP 203/6

Penetapan Presiden [Presidential Decree] No. 7, 1947
Composed: Yogyakarta, 1947
Inscribed: Yogyakarta, 1947
1 p.; 33.3 x 22 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1947

President Soekarno appoints K.G.P.A.A. Mangkunagara VIII as Advisor to the Indonesian Delegation, 13 June 1947. Indonesian. Official document, with signature and seal; contemporaneous copy.

MN 722.20 Archives SMP 203/6

Letter of Appointment: Mangkunagara VIII as Advisor to the Indonesian Delegation, 1947
Composed: Yogyakarta, 1947
Inscribed: Yogyakarta, 1947
1 p.; 24 x 18.3 cm.
Court, Mangkunagaran. Archives - 1947

President Soekarno appoints K.G.P.A.A. Mangkunagara VIII as Advisor to the Indonesian Delegation, 13 June 1947. Indonesian. Original document, with signature.

MN 723 Archives SMP 203/7

Mangkunagaran principality: Collection of Japanese language MSS stored in the Mangkunagaran Archives
Composed: [s.l., 1942–45]
Inscribed: [s.l., 1942–45]
15 pp.; various
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942–1945

Archival materials from the period of the Japanese occupation, 1942–1945. Japanese characters.

MN 724 Archives SMP 203/8

Oendang-oendang Pembesar Balatentara Dai Nippon (dan Maklumat Panglima Perang Balatentara Dai Nippon no. 1–45: Maret–Nopember 1942)
Composed: Batavia, 1942
Inscribed: Batavia, 1942
38 pp.; various
Court, Mangkunagaran. Archives - 1942

Collection of printed flyers comprising Japanese decrees from the early period of the occupation (March–November 1942). Indonesian.

MN 725.0 A 156 SMP 203/9

Pèngetan ingkang Isi Piwulang tumrap Karabat Mangkunagaran: Kapethik saking Cariyos Jamanipun R.M. Sahid (M.N. I) dumugi Sapunika
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
iii, 35 pp.; 21 x 16.5 cm.

History. Java, Mangkunagaran - 1750–1916
Didactic literature

Moralistic teachings associated with the Mangkunagaran court and its rulers, from Mangkunagara I (r. 1757–95) to Mangkunagara VI (r. 1896–1916). Seven items. MS is provided with an author's introduction that claims a populism for Mangkunagaran rulers. The MS is dated 27 October 1972. Latin long-hand.

MN 725.1 A 156 SMP 203/9

Wejanganipun Ajar Adirasa-Adisona ing Somakaton dhateng Kangjeng Gusti I
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 1–4; 21 x 16.5 cm.
Didactic literature
History. Java, Mangkunagaran - 1750s

Teachings delivered to R. M. Sahid during the course of the Giyanti War. Prose.

MN 725.2 A 156 SMP 203/9

Tridarma Mangkunagaran
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 5–9; 21 x 16.5 cm.
Didactic literature

Explication and interpretation of the Mangkunagaran "Tridarma" motto. Prose.

MN 725.3 A 156 SMP 203/9

Jamanipun Mangkunagara II
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 9–25; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1820s

History of the military exploits of K.P.A. Suryanataningrat (a.k.a. Manguningrat), a son of Mangkunagara II. Prose.

MN 725.4 A 156 SMP 203/9

Jamanipun Mangkunagaran III
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 25–27; 21 x 16.5 cm.
Didactic literature

Moralistic teachings associated with the reign of Mangkunagara III. Prose.

MN 725.5 A 156 SMP 203/9

Jamanipun Mangkunagaran IV = Serat Laksita Raja
Author: Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881)
Composed: Surakarta, 1867
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 27–33; 21 x 16.5 cm.
Didactic literature. Statecraft

Moralistic-didactic text in macapat verse addressed to the prince's son and chosen successor, P.A. Prabu Prangwadana (d. 1869). The teachings pertain especially to the duties and responsibilities of a Javanese ruler. Poem is dated 27 Ramelan Alip 1795 (2 February 1867); sangkala: "wisiking (5) déwa (9) winulangaken (7) marang siwi (1)."

MN 725.6 A 156 SMP 203/9

Jamanipun Mangkunagara V
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 33–34; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1881–1896

Notes pertaining to Mangkunagara V's generous contributions to the performing arts. Prose.

MN 725.7 A 156 SMP 203/9

Jamanipun Mangkunagara VI
Author: Anonymous
Composed: Surakarta, 1972
Inscribed: Surakarta, 1972
MS pp. 34–35; 21 x 16.5 cm.
History. Java, Mangkunagaran - 1896–1916

Notes pertaining to the virtuous thrift of Mangkunagara VI. Prose.

MN 726 Uncatalogued SMP 203/10; R221A/25

Kawruh Kalang lsp.
Griyanipun Tiyang Jawi
Authors: [Reksapraja, Ng.; Dirjabrata, Ng.; Siswapradata, Ng.; Rajadiwirya, Ng.; Driyamenggala, Ng.]
Composed: Surakarta, 1882

Inscribed: Surakarta, 1982
Scribe: Suroso
130 pp.; 33.5 x 19.5 cm.
Architecture
Language. Javanese - Script/writing

Excerpted and transliterated from Purwanagara, R.T., ed. *Pratélan tumrap Pirantosing Karaton* (Descriptive Catalogue: Items sent from Surakarta to the Amsterdam Exhibition of 1882); MS. RP 89. On authorship, see p. 117.

a. Prose notes on Javanese house construction, including descriptions of house forms, listing of traditional architectural terms, and notes pertaining to architectural measurements.

b. Listing of names of those who wrote (inscribed?/ composed?) the various chapters of the original catalogue, with descriptive notes on their scribal styles.

c. List of items sent to the Amsterdam Exhibition by Surakarta donors.

MS comprises a typed transliteration of MS. RP 89 (Radyapustaka MS. Carik 328), pp. 116–90. See also KS 208.

MN 727 C 14 SMP 204/13

Javaansche Brieven, Berigten, Verslagen, Verzoekschriften, Bevelschriften, Proklamaties, Publicaties, Contracten, Schuldbekentenissen, Quitanties, Processtukken, Pachtbrieven en Andere Soortgelijke Stukken
Author: Roorda, T. ed.
Composed: Amsterdam , 1845
Inscribed: Surakarta, 1981–82
ii, 248; 32.5 x 20.2 cm.
Court, Karaton Surakarta. Archives - 1812–1844

Archival material (mostly) from the Residency of Surakarta, 1812 and 1816–44. Collection of letters, reports, treaties, decrees etc. (Karaton Surakarta, Mangkunagaran principality, Netherlands Indies government, Karaton Yogyakarta, provincial officials). Javanese. The original documents were provided by Baron Nahuys van Burgst, C. F. Winter, and J. F. C. Gericke. These archival materials were then compiled and published by T. Roorda (Amsterdam: Johannes Muller, 1845) as a textbook for prospective colonial civil servants. This document is a typed transliteration of the published edition, with a translation into Indonesian of the editor's Introduction. Typescript.

MN 728 C 18 SMP 204/14 –205/1

Javaansche Zamenspraken, Eerste Deel
Author: Winter, C. F. Sr. (1799–1859)
Composed: Amsterdam; 1848, 1882
Inscribed: Surakarta, 1982
Scribe: Suroso
vii, 210; 32 x 19.5 cm.
Language. Javanese
Literary studies

A textbook of Javanese language, literature, history, lore, ritual, etc. Collection of dialogues on various topics. Javanese prose. Original text compiled by C. F. Winter Sr. in 1840s Surakarta. The text was first published in 1848. This document is a typed transliteration of the third edition (Amsterdam: Muller, 1882).

BIBLIOGRAPHY

Adisasmita, Ki Sumidi. *Mawas Serat Centhini, Jilid I-XII Saklebatan*. Yogyakarya: Yayasan Sosrokartono, 1975.

van Akkeren. *Een Gedrocht en toch de Volmaakte Mens*. The Hague: Excelsior, 1951.

Almanak Poesaka. Semarang: Astrologisch Bureau "Aquarius," 1929.

Behrend, T. E. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*. Jilid 1, *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jakarta: Jambatan, 1990.

———. "The Serat Jatiswara: Structure and Change in a Javanese Poem 1600-1930." Ph.D. Dissertation, Australian National University 1987.

———. "Small Collections of Javanese Manuscripts." *Archipel* no. 35 (1988), pp. 23-42.

Behrend, T. E. and Titik Pujiastuti. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara*. Jilid 3, *Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Bratakésawa, Radèn. *KatranganTjandrasangkala*. Jakarta: Balai Pustaka, 1952.

Carey, P. B. R. *The Archive of Yogyakarta*. Oxford: Oxford University Press, 1980.

———. *The British in Java, 1811–1816: A Javanese Account*. New York and London: Oxford University Press, 1992.

Serat Centhini Latin. 12 vols. Edited by Kamajaya [Karkono K. Partokusumo.] Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985-1991.

Dalyono S.H., Mohammad. *Staatsrecht van het Mangkoenagorosche Rijk*. Solo: n.p., 1939.

Day, "Meanings of Change in the Poetry of Nineteenth-Century Java." Ph.D. dissertation, Cornell University, 1981.

Drewes, G. W. J. "Ranggawarsita, the *Pustaka Raja Madya* and the Wayang Madya." *Oriens Extremus* 21 (1974): 199–215.

———. *The Romance of King Anglingdarma in Javanese Literature*. The Hague: Nijhoff, 1975.

Florida, Nancy K. *Javanese Language Manuscripts of Surakarta, Central Java: A Preliminary Descriptive Catalogue*. 3 vols. Ithaca: Cornell University Southeast Asia Program, 1981.

———. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts*. Vol. 1, *Introduction and Manuscripts of the Karaton Surakarta*. Ithaca: Cornell University Southeast Asia Program, 1993.

———. *Writing the Past, Inscribing the Future: History as Prophecy in Colonial Java*. Durham and London: Duke University Press, 1995.

Gericke, J. F. C. and T. Roorda. *Javaansch-Nederlandsch Handwoordenboek*. 2 vols. Amsterdam: Muller, 1901.

Juynboll, H. H. *Supplement op den Catalogus van de Javaansche en Madoereesche Handschriften der Leidsche Universiteits- Bibliotheek*. 2 vols. Leiden: Brill, 1907, 1911.

Kamajaya [= Karkono K. Partokusumo], Ed. *Serat Centhini Latin*. 12 vols. Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1985-1991.

Karkono Partokusumo, H. See Kamajaya.

Kumar, A. L. "Javanese Court Society and Politics in the Late Eighteenth Century: The Record of A Lady Soldier, Parts One & Two." *Indonesia*, 29–30 (1980): 1-46 & 67-11.

Kunst, Jaap. *Music in Java: Its History, Its Theory, Its Technique*. 2 vols. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.

Kuntara Wiryamartana, I. *Arjunawiwâha: Transformasi Teks Jawa Kuno lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990.

Lindsay, Jennifer, R.M. Soetanto, and Alan Feinstein. *Katalog Induk Naskah- naskah Nusantara*. Jilid 2, *Kraton Yogyakarta*. Jakarta: Yayasan Obor, 1994.

———. *A Preliminary Descriptive Catalogue of the Manuscripts of the Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud Prop. D.I.Y., 1987.

Mangkunagara VII, K.G.P.A.A. *Serat Padhalangan Ringgit Purwa*. Batavia: Balé Pustaka, 1932.

te Mechelen, Ch. *Twie-en-Twintig Schetsen van Wayang-stukken. Verhandelingen van het Koninlijk Bataviaas Genootschap* 40 (1879).

Nataasmara, R.M.H. *Serat Rajaputra*. Yogyakarta: Kolff-Buning , 1891.

Padmasusastra, Ki. *Belletrie*. Surakarta: n.p., 1898.

———. *Soedjarah Soerakarta toewin Djokjakarta*. Semarang: n.p., 1902. (SMP MN 690).

———. *Serat Urapsari*. Batavia: Kolff, 1896.

Pawarsakan: Inggih Poenika Patokan Pangétangipoen Taoen Djawi oetawi Arab Tjotjogipoen kalijan Taoen Walandi. Batavia: Balé Poestaka, 1932.

Pemberton, John. *On the Subject of "Java"*. Ithaca: Cornell University Press, 1994.

Pigeaud, Theodore G.Th. *Javanese and Balinese Manuscripts and Some Codices Written in Related Idioms Spoken in Java and Bali: Descriptive Catalogue*. Wiesbaden: Franz Steiner Verlag GMBH, 1975.

———. *Literature of Java: Catalogue Raisonné of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Public Collections in the Netherlands. Vol. I: Synopsis of Javanese Literature, 900-1900 A.D.* The Hague: Nijhoff, 1967.

———. *Literature of Java: Catalogue Raisonné of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Public Collections in the Netherlands. Vol. II: Descriptive Lists of Javanese Manuscripts*. The Hague, Nijhoff, 1968.

———. *Literature of Java: Catalogue Raisonné of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Public Collections in the Netherlands. Vol. III: Illustrations and Fascimiles of Manuscripts, Maps, Addenda and a General Index of Names and Subjects*. The Hague: Nijhoff, 1970.

———. *Literature of Java: Catalogue Raisonné of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Public Collections in the Netherlands. Vol. IV: Supplement*. Leiden: Leiden University Press, 1980.

———. "De Serat Tjabolang en de Serat Tjenthini." *Verhandelingen van het Koninlijk Bataviaas Genootschap* 72 (2), 1933.

Poensen, C. "Bijdragen tot de Kennis van den Godsdienstigen en Zedelijken Toestand der Javanen: Eeene Beschouwing van den Inhoud van eenige Voorname Geschriften der Javaansche Literatuur." *Mededeelingen van wege het Nederlandsche Zendeling Genootschap* vol. 13 (1869): 153–236, 313–56.

Poerbatjaraka, R.M. Ng. *Beschrijving der Handschriften: Ménak*. Bandung: Nix, 1940.

———. "Lijst der Javaansche Handschriften in de Boekerij van het Kon. Bat. Genootchap," in *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen Jaarboek 1933*: 269-376.

———. *Kapustakan Djawi*. Djakarta and Amsterdam: Djambatan, 1952.

———. *Tjerita Pandji Dalam Perbandingan*. Jakarta: Gunung Agung, 1968.

Poerbatjaraka, R.M. Ng., P. Voorhoeve and C. Hooykaas. *Indonesische Handschriften*. Bandung: A.C. Nix & Co., 1950.

Poerwa Soewignja, R. and R. Wirawangsa. *Pratélan Kawontenaning Boekoe-boekoe Basa Djawi*. 2 vols. Batavia: Ruygrok & Co., 1920-1921.

Poerwadarminta. *Baoesastra Djawa*. Groningen: Wolters, 1939.

Pratélan I, Pratélan II. See Poerwa Soewignjo and Wirawangsa.

Prijohoetomo. *Nawaruci: Inleiding Middel-Javaansche Prozatekst, Vertaling Vergeleken met de Bimasoetji in Oud-Javaansch Metrum*. Groningen: Wolters, 1934.

Proudfoot, I. TAKWIM Version 2. Canberra: Faculty of Asian Studies Australian National University, 1988.

Ras, J. J. "The Babad Tanah Jawi and its Reliability." In *Cultural Contact and Interpretation*, eds. Grijns and Robson. Dordrecht: Foris, 1986.

Rekso Pustoko Mangkunagaran 125 Tahun: 1867–1992. Surakarta: Panitia Peringatan Ulang Tahun ke125 Rekso Pustoko Mangkunagaran Surakarta, 1992.

Ricklefs, M. C. and P. Voorhoeve. *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*. Oxford: Oxford University Press, 1977.

Salmon, Claudine. *Literary Migrations: Traditional Chinese Fiction in Asia (17th–20th centuries)*. Beijing: The Foreign Languages Printing House, 1987.

———. "The Three Kingdoms in the Malay World--Religion and Literature," *Asian Culture* 16 (June 1992): 14–34.

Sastrasoewignja. "De Waarde van de Serat Djakapangasih." *Djawa* XIII (1933): 130–35.

Sears, Laurie J. *Shadows of Empire: Colonial Discourse and Javanese Tales*. Durham and London: Duke University Press, 1996.

Simuh. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngaehi Ranggawarsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: Penerit Universitas Indonesia, 1988.

Soebardi, S. *The Book of Cabolèk. A Critical Edition with Introduction, Translation and Notes: A Contribution to the Study of the Javanese Mystical Tradition*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1973.

Soewignja, R. Poerwa and R. Wirawangsa. *Pratélan Kawontenaning Boekoe-boekoe Basa Djawi*. 2 vols. Batavia: Ruygrok & Co., 1920-1921.

Sumahatmaka. *Ringkasan Centini (Suluk Tambsanglaras)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.

Supomo, S. *Arjunawijaya: A Kakawin of Mpu Tantular*, 2 vols. The Hague: Martinus Nijhoff, 1977.

Tanoyo, R. *Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran*. Composed and inscribed Surakarta, 1943–46. MS Reksa Pustaka M143; SMP MN 706.

———. "Katerangan, minangka pamboekaning wiwara, toemrap para ingkang soemedya ngoeningani, poenapa ingkang katjarijos wonten ing dalem Poestaka Radja saha Serat Babad Itih poenapa dene Pakem Poestaka Radja Poerwa, Madya, Antara toewin Wasésa." Unpublished manuscript. Surakarta: Mangkunagaran, 1944.

Uhlenbeck, E. M. *A Critical Survey of Studies on the Languages of Java and Madura.* The Hague: Nijhoff, 1964.

Vreede, A. C. *Catalogus van de Javaansche en Madoereesche Handschriften der Leidsche Universiteits Bibliotheek.* Leiden: Brill, 1892.

Winter, C. F. Sr. *Javaansche Zamenspraken.* Vol. I, Third Edition. Amsterdam: Muller, 1882.

———. [with R.Ng. Ronggawarsita]. *Kawi-Javaansch Woordenboek.* Batavia: Landsdrukkerij, 1880.

Wiryamartana, Kuntara I. *See* Kuntara.*]*

Wyatt, David K. "The Surakarta Manuscript Project." *Indonesia* 34 (October 1982): 75–88.

Zoetmulder, P. J. *Kalangwan: A Survey of Old Javanese Literature.* The Hague: Nijhoff, 1974.

———. with the collaboration of S. O. Robson. *Old Javanese-English Dictionary.* 2 vols. The Hague: Nijhoff, 1982.

SUBJECT INDEX

A

Abdi-dalem. *See* Court [Which]. Archives, Hormat rules, Ranks and titles; History. Java, [Which court] - Lambang

Administation. *See* Court [Which]. Archives

Agriculture, MN 410.3, MN 551.4, MN 567.17, MN 581.6, MN 593.1, MN 599

Akhlak. *See* Didactic literature. Islam; Religion. Islam - Ethics

Aksaras. *See* Language. Javanese - Script/ writing

Alphabet. *See* Language. Javanese - Script/ writing

Amulets. *See* Lore. Magic

Anglingdarma. *See* Historical romance. Malawapati - Anglingdarma

Animals. *See* Lore. Animals, Hippology, Physiognomy

Architecture, MN 294B.2, MN 481.3, MN 567.13, MN 567.25, MN 593.2, MN 726

Archives. *See* Court, [Which]. Archives; *see also* Law

Armourers. *See* Keris

Augury. *See* Divination

B

Babad. *See* History. Java

Badhaya. *See* Dance. Badhaya; Music. Vocal lyrics

Basa. *See* Language. Javanese

Bausastra. *See* Language. [Which] - Lexicography

Birds. See Lore. Animals - Birds

Buddhism. *See* Religion. Buddhism

C

Ceremony. *See also* Court, [Where/which court]. Ceremony

Ceremony. Weddings, MN 585

Charms. *See* Lore. Magic

Chinese historical romance. Sam Kok, MN 556, MN 557, MN 558, MN 559, MN 560, MN 561, MN 562, MN 563, MN 564

Chinese historical romance. Tong Tya, MN 564B, MN 564C

Chronograms. *See* Literary studies. Chronograms

CHRONOLOGY

Chronology. *See also* Divination. Pawukon; Literary studies. Chronograms; History. Java - [Dates] -- Chronology

Chronology. Lore, MN 551.16

Chronology - Time-reckoning, MN 1, MN 2 Series, MN 2, MN 3, MN 4, MN 529B.1–2, MN 529B.4–5, MN 589.1, MN 591B.4, MN 591C, MN 591D, MN 592.0, MN 592.3, MN 593.1, MN 594

CLASSICAL LITERARY TALES

Classical literary tales, MN 473.0, MN 481.0

Classical literary tales. Arjuna wiwaha, MN 294C.21, MN 475, MN 476.0, MN 476.1–2, MN 476.1B, MN 499A.4, MN 548

Classical literary tales. Arjuna Wiwaha - Kekawin/translation, MN 379.2, MN 379.5, MN 473.1, MN 474, MN 474A

Classical literary tales. Arjunawijaya, MN 480, MN 482, MN 483, MN 484, MN 485, MN 485B

Classical literary tales. Arjunawijaya - Kekawin, MN 481.1

Classical literary tales. Bhagavad Gita, MN 469B, MN 469B HT

Classical literary tales. Bratayuda, MN 470

Classical literary tales. Bratayuda - Kekawin/translation, MN 471, MN 472, MN 473.2

Classical literary tales. Déwaruci, MN 313.26, MN 388.2, MN 477, MN 478, MN 479, MN 479B, MN 481.2, MN 499.2

Classical literary tales. Kropak buda, MN 401.2, MN 401.5

Classical literary tales. Kropak transliteration, MN 540.8

Classical literary tales. Mahabarata - Kekawin/translation, MN 469A

Classical literary tales. Rama, MN 467, MN 468, MN 469, MN 480, MN 485

Classical literary tales. Rama - Kawi miring, MN 465, MN 466

Classical literary tales. Rama - Kekawin, MN 464

Classical literary tales. Rama - Kekawin -- Translation, MN 466B, MN 466C

Classical literary tales. Wrettasancaya, MN 550

Compilation

Compilation, MN 96.0, MN 131.0, MN 208.0, MN 222A.0, MN 222A.11, MN 260.0, MN 260 TT, MN 268.0, MN 268 TT, MN 292.0, MN 294.0, MN 294B.0, MN 294C.0, MN 317.0, MN 319B.0, MN 319C.0, MN 319D.0, MN 320.0, MN 359.0, MN 360.0, MN 362.0, MN 367.0, MN 379.0, MN 392A.0, MN 393A.0, MN 395.0, MN 396.0, MN 396.15, MN 400B.0, MN 401.0, MN 402.0, MN 406.0, MN 406 HT, MN 407.0, MN 408.0, MN 409.0, MN 409C.0, MN 410.0, MN 410 HT, MN 412.0, MN 419.0, MN 422.0, MN 453.0, MN 499.0, MN 499A.0, MN 519.0, MN 520.0, MN 521.0, MN 524.0, MN 529, MN 529B.0, MN 531B.0, MN 532, MN 532 HT, MN 534.0, MN 539A.0, MN 540.0, MN 541.0, MN 541 HT, MN 551.0, MN 551.18, MN 553.0, MN 553 HT, MN 565.0, MN 567.0, MN 568.0, MN 581.0, MN 582.0, MN 586.0, MN 586B.0, MN 587.0, MN 589.0, MN 590.0, MN 591.0, MN 591B.0, MN 593.0, MN 605.0, MN 615.0, MN 628.0, MN 649B.0, MN 699.0, MN 700.0

Correspondence. *See* Court, [Which]. Archives

Cosmogony. See Religion. Kejawèn - Cosmogony; History. Java -[0000–]

COURT

Court, Java. Archives - 0800s-1700s -- Land administration, MN 260.4

Court, Java. Archives - 0800s-1800s -- Land administration, MN 412.2, MN 568.7

Court, Java. Ranks and titles, MN 260.2

Court, Karaton Kartasura. Archives - 1730-1731 -- Courtiers, MN 260.1

Court, Karaton Kartasura. Hormat rules, MN 260.1

Court, Karaton Kartasura. Ranks and titles, MN 260.1

COURT, KARATON SURAKARTA

Court, Karaton Surakarta. Archives. *See also* Law. Karaton Surakarta

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1812-1844, MN 727

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1815± -- Courtiers, MN 294B.3

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1815± -- Land registration, MN 294B.3

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1860±-1880± -- Land administration, MN 529B.8

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1862 -- Finances, MN 244B.2

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1869± -- Courtiers, MN 540.16, MN 540.18

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1896-1897, MN 720.31

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1931, MN 568.2

Court, Karaton Surakarta. Archives - 1932, MN 721.11

Court, Karaton Surakarta. Arts, MN 262C, MN 410.3, MN 648, MN 649.3

Court, Karaton Surakarta. Ceremony, MN 410.3

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Coronation, MN 262B.2–3

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Funeral, MN 262B.2–3

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Governor General, MN 236B, MN 271B

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Pakubuwana X -- 1929, MN 229E

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekar Wijayakusuma, MN 125, MN 407.3, MN 541.2, MN 582.2

Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekaten, MN 271C, MN 396.8

Court, Karaton Surakarta. Hormat rules, MN 542, MN 542A, MN 568.5, MN 568.8, MN 568.9, MN 605.1, MN 606

Court, Karaton Surakarta. Lore, MN 81, MN 410.3

Court, [Karaton Surakarta]. Lore - Magic -- Incantations, MN 586B.4

Court, Karaton Surakarta. Lore - Offerings, MN 582.4, MN 583.1

Court, Karaton Surakarta. Lore - Prohibitions, MN 406.2, MN 407.2, MN 408.2

Court, Karaton Surakarta. Lore - Pusaka, MN 75, MN 262C, MN 410.3, MN 699.1

Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan, MN 532.3

Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan - Langenharja, MN 269

Court, Karaton Surakarta. Pasanggrahan - Tegal Gonda -- 1855, MN 395.4

Court, Karaton Surakarta. Ranks and titles, MN 260.3, MN 410.3, MN 412.2, MN 551.15, MN 568.6, MN 568.8–11

Court, Karaton Yogyakarta

Court, Karaton Yogyakarta. Archives - 1863± -- Courtiers, MN 264

Court, Karaton Yogyakarta. Archives - 1869± -- Courtiers, MN 540.20

Court, Karaton Yogyakarta. Lore - Offerings, MN 583.2

COURT, MANGKUNAGARAN

Court, Mangkunagaran. Archives. *See also* Law. Mangkunagaran

Court, Mangkunagaran. Archives - 1787 -- Treaty, MN 719.1

Court, Mangkunagaran. Archives - 1787-1852, MN 719.0

Court, Mangkunagaran. Archives - 1792-1817, MN 249

Court, Mangkunagaran. Archives - 1795-1796 -- Treaty, MN 719.2

Court, Mangkunagaran. Archives - 1803, MN 719.3–5

Court, Mangkunagaran. Archives - 1808, MN 719.6–8

Court, Mangkunagaran. Archives - 1811-1844, MN 250B

Court, Mangkunagaran. Archives - 1815, MN 719.9

Court, Mangkunagaran. Archives - 1821, MN 719.10

Court, Mangkunagaran. Archives - 1821-1847, MN 250

Court, Mangkunagaran. Archives - 1826, MN 719.11–12

Court, Mangkunagaran. Archives - 1830, MN 719.13

Court, Mangkunagaran. Archives - 1833, MN 719.14

Court, Mangkunagaran. Archives - 1834, MN 271A, MN 719.15

Court, Mangkunagaran. Archives - 1835, MN 719.16–18

Court, Mangkunagaran. Archives - 1837, MN 719.19

Court, Mangkunagaran. Archives - 1838, MN 719.20–21

Court, Mangkunagaran. Archives - 1840, MN 719.22–23
Court, Mangkunagaran. Archives - 1842, MN 719.24–25
Court, Mangkunagaran. Archives - 1845, MN 719.26
Court, Mangkunagaran. Archives - 1846-1847, MN 718
Court, Mangkunagaran. Archives - 1848, MN 719.27
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852, MN 719.28–29
Court, Mangkunagaran. Archives - 1852-1853, MN 717
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853, MN 720.1–3
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853-1881 -- Land administration, MN 586.2
Court, Mangkunagaran. Archives - 1853-1915, MN 720.0
Court, Mangkunagaran. Archives - 1854, MN 720.4–5
Court, Mangkunagaran. Archives - 1855-1876, MN 608
Court, Mangkunagaran. Archives - 1856-1881 -- Correspondence, MN 532.35
Court, Mangkunagaran. Archives - 1857, MN 720.6
Court, Mangkunagaran. Archives - 1859, MN 720.7
Court, Mangkunagaran. Archives - 1863, MN 720.8
Court, Mangkunagaran. Archives - 1865, MN 720.9
Court, Mangkunagaran. Archives - 1866, MN 720.10–11
Court, Mangkunagaran. Archives - 1867, MN 720.12
Court, Mangkunagaran. Archives - 1867-1874 -- Correspondence, MN 224A.1
Court, Mangkunagaran. Archives - 1868-1879 -- Correspondence, MN 530
Court, Mangkunagaran. Archives - 1869, MN 720.13
Court, Mangkunagaran. Archives - 1869± -- Courtiers, MN 540.19
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870 -- Treaty, MN 393A.6
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870s±-1880s±, MN 532A
Court, Mangkunagaran. Archives - 1870-1871, MN 720.14
Court, Mangkunagaran. Archives - 1873, MN 720.15–17
Court, Mangkunagaran. Archives - 1874, MN 720.18
Court, Mangkunagaran. Archives - 1874-1877 -- Correspondence, MN 224A.2
Court, Mangkunagaran. Archives - 1879, MN 720.19–22
Court, Mangkunagaran. Archives - 1880s, MN 628.3
Court, Mangkunagaran. Archives - 1881, MN 720.23–24
Court, Mangkunagaran. Archives - 1883, MN 720.25
Court, Mangkunagaran. Archives - 1885, MN 720.26
Court, Mangkunagaran. Archives - 1888 -- Finances, MN 396.18
Court, Mangkunagaran. Archives - 1894, MN 720.27–28
Court, Mangkunagaran. Archives - 1895, MN 720.29
Court, Mangkunagaran. Archives - 1896, MN 720.30
Court, Mangkunagaran. Archives - 1896-1897, MN 720.31
Court, Mangkunagaran. Archives - 1904-1905, MN 230B.01
Court, Mangkunagaran. Archives - 1904-1940, MN 230B.0/Series
Court, Mangkunagaran. Archives - 1905-1907, MN 230B.02
Court, Mangkunagaran. Archives - 1907-1908, MN 230B.03
Court, Mangkunagaran. Archives - 1908-1909, MN 230B.04
Court, Mangkunagaran. Archives - 1908-1923, MN 710
Court, Mangkunagaran. Archives - 1909, MN 230B.05
Court, Mangkunagaran. Archives - 1909-1910, MN 230B.06
Court, Mangkunagaran. Archives - 1910, MN 230B.07, MN 720.32

Court, Mangkunagaran. Archives - 1910-1911, MN 230B.08

Court, Mangkunagaran. Archives - 1913, MN 230B.09

Court, Mangkunagaran. Archives - 1914, MN 230C

Court, Mangkunagaran. Archives - 1915, MN 720.33

Court, Mangkunagaran. Archives - 1916, MN 721.1

Court, Mangkunagaran. Archives - 1916-1918, MN 230B.10

Court, Mangkunagaran. Archives - 1916-1926, MN 238

Court, Mangkunagaran. Archives - 1916-1940, MN 721.0

Court, Mangkunagaran. Archives - 1919-1921, MN 230B.11

Court, Mangkunagaran. Archives - 1922-1924, MN 230B.12

Court, Mangkunagaran. Archives - 1923, MN 721.2

Court, Mangkunagaran. Archives - 1924, MN 721.3

Court, Mangkunagaran. Archives - 1924-1929, MN 702

Court, Mangkunagaran. Archives - 1925-1926, MN 230B.13

Court, Mangkunagaran. Archives - 1925-1944, MN 711

Court, Mangkunagaran. Archives - 1927-1929, MN 230B.14

Court, Mangkunagaran. Archives - 1928, MN 721.4–5

Court, Mangkunagaran. Archives - 1929, MN 721.6–7

Court, Mangkunagaran. Archives - 1930, MN 721.8

Court, Mangkunagaran. Archives - 1931, MN 721.9–10

Court, Mangkunagaran. Archives - 1932, MN 721.11–12

Court, Mangkunagaran. Archives - 1934, MN 721.13

Court, Mangkunagaran. Archives - 1935, MN 721.14–16

Court, Mangkunagaran. Archives - 1935 -- Courtiers, MN 426.78–81

Court, Mangkunagaran. Archives - 1935-1937, MN 230B.15

Court, Mangkunagaran. Archives - 1936-1944 -- Guest register, MN 230B.18

Court, Mangkunagaran. Archives - 1938, MN 721.17

Court, Mangkunagaran. Archives - 1939, MN 230B.16, MN 721.18–20

Court, Mangkunagaran. Archives - 1940, MN 230B.17, MN 721.21

Court, Mangkunagaran. Archives - 1942, MN 722.1–3, MN 724

Court, Mangkunagaran. Archives - 1942-1945, MN 723

Court, Mangkunagaran. Archives - 1942-1947, MN 722.0

Court, Mangkunagaran. Archives - 1943, MN 712, MN 722.4–7

Court, Mangkunagaran. Archives - 1944, MN 722.8–14

Court, Mangkunagaran. Archives - 1944-1946 -- Guest register, MN 230B.19

Court, Mangkunagaran. Archives - 1945, MN 722.15–17

Court, Mangkunagaran. Archives - 1946, MN 722.18

Court, Mangkunagaran. Archives - 1947, MN 722.19–20

Court, Mangkunagaran. Archives - 1952, MN 224A.1

Court, Mangkunagaran. Arts, MN 640, MN 647.1–2, MN 649.1–2, MN 649B.1, MN 688.0

Court, Mangkunagaran. Ceremony, MN 225A, MN 237, MN 396.8, MN 423

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Circumcision, MN 237B

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Coronation commemoration, MN 532.7

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Costume, MN 393A.6

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Governor General, MN 271A

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Hormat rules, MN 393A.6

Court, Mangkunagaran. Ceremony - Wedding, MN 228A, MN 228B, MN 236, MN 532.37

Court, Mangkunagaran. Government, MN 708

Court, Mangkunagaran. History, MN 708. *See also* History. Java, Mangkunagaran

Court, Mangkunagaran. Legiun, MN 608, MN 709, MN 710, MN 711, MN 712

Court, Mangkunagaran. Library, MN 224A.2, MN 238, MN 705B

Court, Mangkunagaran. Library - Catalogue, MN 705, MN 706, MN 707

Court, Mangkunagaran. Lore, MN 586.0

Court, Mangkunagaran. Lore - Arts, MN 396.9

Court, Mangkunagaran. Lore - Magic -- Charms, MN 586.4

Court, Mangkunagaran. Lore - Magic -- Incantations, MN 586.3

Court, Mangkunagaran. Lore - Offerings, MN 583.3

Court, Mangkunagaran. Lore - Pusaka, MN 396.3, MN 586.1, MN586.5

Court, Mangkunagaran. Palace environs, MN 612, MN 612 TT

Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan, MN 396.3MN 532.1–2, MN 532.4–5, MN 532.36, MN 532B, MN 612, MN 612 TT

Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Giripura, MN 395.2

Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Karang Pandhan, MN 393A.1–2, MN 393A.7

Court, Mangkunagaran. Pasanggrahan - Wanagiri, MN 234, MN 235, MN 395.1, MN 396.5

Court, Mangkunagaran. Ranks and titles, MN 396.12

Court, Pakualaman, MN 634.0

Creese. *See* Keris

Cryptography. *See* Language. Javanese - Script/writing -- Secret scripts

D

DANCE

Dance, MN 425.14, MN 634.2, MN 649.5, MN 649B.10. *See also* Music; Wayang; Wayang Wong; Wayang Topèng

Dance. Badhaya, MN 59, MN 649B.6. *See also* Music. Vocal lyrics - Badhaya

Dance. Badhaya - Choreography, MN 686

Dance. Badhaya, srimpi, MN 649.3

Dance. Compilation, MN 649.0

Dance. Gambyong - Choreography, MN 687.4

Dance. History, MN 262C, MN 410.3, MN 649.1, MN 649.2, MN 649B.1

Dance. Langen Mandrawanara, MN 425.4, MN 426.48

Dance. Langèn Prana Asmara, MN 425.16, MN 425.17, MN 425.18

Dance. Langendriyan, MN 649B.9, MN 650

Dance. Sodoran, MN 567.22

Dance. Srimpi, MN 649B.7, MN 649B.8

Dance. Srimpi - History, MN 618B

Dance. Styles, positions, MN 649B.4, MN 649B.5a, MN 649B.5b

Dance. Tayuban, MN 649.1–2, MN 649B.1–2

Dance. Tayungan, MN 649.1, MN 649.2, MN 649.4, MN 649B.3

Dance. Topèng, MN 647.0. *See also* Wayang. Topèng

Dance. Topèng - Choreography, MN 657, MN 658.3, MN 659

Dance. Wayang wong. *See* Wayang. Wong

Dance. Wirèng, MN 425.10, MN 627.2, MN 635.0, MN 635.1, MN 649B.11, MN 679.0, MN 679.2, MN 683.0, MN 683.3, MN 683.5, MN 685.0, MN 688.2

Dance. Wirèng - Choreography, MN 635.2, MN 648, MN 651, MN 652, MN 653, MN 654.0, MN 654.1-3, MN 655, MN 656, MN 658.0, MN 658.1-2, MN 660,

MN 661, MN 662.0, MN 662.1-3, MN 663, MN 664, MN 665, MN 666, MN 667, MN 668, MN 669, MN 670, MN 671, MN 672, MN 673, MN 674, MN 675, MN 676, MN 677, MN 678, MN 679.1, MN 680, MN 681, MN 682, MN 683.1-2, MN 683.4, MN 684, MN 685.1-2, MN 687.1-24, MN 687A

Dance. Wirèng - History, MN 648, MN 688.1

Demak. *See* History. Java - 1400s–1500s; History. Islam/Java

Dhapur. *See* Keris. Dhapur

Dictonaries. *See* Language. [Which] - Lexicography

DIDACTIC LITERATURE

Didactic literature, MN 222A.9, MN 251.2, MN 251 TT, MN 319C.4, MN 366, MN 381.0, MN 383B.0, MN 387.0, MN 388.0, MN 388.3, MN 390.0, MN 390.8, MN 391B.0, MN 392A.2–3, MN 394.0, MN 394.1–2, MN 399, MN 400B.1, MN 467, MN 524.3, MN 531B.3–4, MN 531B.7–10, MN 532.14, MN 532.17, MN 532.19–20, MN 540.7, MN 540.15, MN 540.21, MN 615.2, MN 725.0, MN 725.1–2, MN 725.4

Didactic literature. Compilation, MN 305.0

Didactic literature. Ethics, MN 268.5, MN 372, MN 469B, MN 469B TT

Didactic literature. Ethics - Classical, MN 377

Didactic literature. Ethics - Classical -- Kekawin/translation, MN 294C.29, MN 307.5, MN 373, MN 378

Didactic literature. Etiquette, MN 367.8, MN 380, MN 391B.1–2, MN 520.4

Didactic literature. Exemplary tales, MN 364, MN 401.3, MN 462, MN 524.1, MN 525, MN 528, MN 615.3, MN 616

Didactic literature. Exemplary tales - Wayang purwa, MN 400, MN 453.0, MN457

Didactic literature. Islam, MN 294C.32, MN 294C.7, MN 304.9, MN 305.1, MN 306.5, MN 307.2, MN 317.6, MN 317.7, MN 361B, MN 390.1, MN 521.3, MN 568.1. *See also* Religion. Islam

Didactic literature. Islam - Ethics, MN 317.1, MN 319D.9, MN 381.1, MN 382, MN 383, MN 383B.1, MN 388.1, MN 565.1, MN 605.6. *See also* Religion. Islam

Didactic literature. Islam - Ethics -- Exemplary tales, MN 277C, MN 294C.5, MN 306.4. *See also* Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales

Didactic literature. Islam - Sexuality and marriage, MN 319D.3, MN 567.9

Didactic literature. Mysticism, MN 387.2. *See also* Religion. Kejawèn - Mysticism; Religion. Islam - Tasawwuf

Didactic literature. Prohibitions, MN 305.2, MN 362.2, MN 409.25, MN 521.4, MN 551.17

Didactic literature. Satire, MN 534.2, MN 535

Didactic literature. Sexuality, MN 590.1

Didactic literature. Sexuality and marriage, MN 307.3, MN 392, MN 393, MN 393A.4, MN 453.5, MN 531B.2, MN 532.18, MN 567.9. *See also* Lore. Sexuality and marriage

Didactic literature. Statecraft, MN 125, MN 239, MN 294C.7, MN 294C.22–23, MN 294C.27, MN 294C.30, MN 304.9, MN 305.1, MN 306.5, MN 307.2, MN 317.6, MN 367.7–8, MN 367.10, MN 379.1, MN 380, MN 392A.1, MN 402.2, MN 486, MN 520.4, MN 521.3, MN 531B.11, MN 605.4, MN 725.5

Didactic literature. Statecraft - Court service, MN 131.3, MN 391, MN 367.9, MN 371, MN 387.1, MN 390.3, MN 393A.5, MN 531B.5, MN 531B.12, MN 532.21–22, MN 601, MN 605.2, MN 610, MN 699.2

Didactic literature. Statecraft - Kingship, MN 44, MN 45, MN 49, MN 268.6, MN 288, MN 289, MN 290, MN 291, MN 291A, MN 292.2, MN 293, MN 294.1, MN 294.4, MN 294B.1, MN 294C.28, MN 294C.33, MN 390.1,

MN 419.4, MN 445, MN 457, MN 481.3

Didactic literature. Statecraft - Political criticism, MN 381.2, MN 383B.2, MN 384, MN 385, MN 385 TT, MN 386, MN 391B.3

Didactic literature. Women, MN 307.4, MN 317.1, MN 390.4–6, MN 404, MN 404B, MN 405, MN 531B.6, MN 532.13, MN 605.3, MN 605.6

Didactic literature. Youth, MN 294C.6, MN 304.11, MN 305.3, MN 315A, MN 367.11, MN 389, MN 389 TT, MN 389B, MN 390.2, MN 390.7, MN 391, MN 397, MN 398, MN 523, MN 531B.1, MN 605.2

DIVINATION

Divination, MN 368. *See also* Chronology. Time-reckoning

Divination. Augury - Dream interpretation, MN 567.7

Divination. Augury - Portents, MN 367.14, MN 567.11–12, MN 591B.9

Divination. Augury - Prognostics, MN 567.8, MN 586B.1

Divination. Pawukon, MN 249, MN 250, MN 250B, MN 277C, MN 367.13, MN 529B.5, MN 587.5, MN 589.1, MN 591B.1, MN 591B.3–4, MN 591B.10–12, MN 594

Divination. Pawukon - Illustrated almanac, MN 594B.0, MN 591B.2

Divination. Pawukon and pétangan, MN 208.3, MN 367.12, MN 567.18, MN 567.24, MN 591C, MN 591D, MN 593.1

Divination. Pétangan, MN 591.1–4

E

Encyclopedia. *See* Lore. Encyclopedia

Enigmas. *See* Wangsalan

Erotic poetry. *See* Lyric poetry. Erotic; Music. Vocal lyrics - Bedhayan

Erotics. *See* Sexuality and marriage

Etiquette. *See* Didactic literature. Etiquette; Court, [Which]. Ceremony, Hormat rules, etc.

F

Folk tales, MN 426.22, MN 462, MN 524.1; *See also* Historical romance; Wayang stories

G

Galuh. *See* History. Java - 1100s

Gamelan. *See* Music. Gamelan

Genealogy. *See* History. Java - Genealogy; History. Java, [Where/which court] - Genealogy; History. Islam – Genealogy

Geography

Geography. Asia, MN 601

Geography. Central Java, MN 703

Geography. Central Java - Guide book, MN 704

Geography. Java, MN 96.3, MN 592.4

Geography. Java - Toponyms, MN 304.12, MN 529B.3

Geography. Netherlands Indies, MN 602

Geography. World, MN 592.5

Geography. World - Travel literature, MN 613

Giyanti. *See* History. Java - 1745–57

H

Hinduism. *See* Religion. Hinduism

Hippology. *See* Lore. Hippology

Historical romance

Historical romance. Europe, MN 617

Historical romance. Japara, Pagèlan, Prambanan, MN 520.2

Historical romance. Jenggala, MN 462

Historical romance. Jenggala - Panji, MN 56 Series, MN 68 Series, MN 144 Series, MN 167, MN 168, MN 461, MN 461B, MN 461C, MN 487, MN 488

Historical romance. Kartasura, MN 216

Historical romance. Majapahit - Damarwulan, MN 490

Historical romance. Majapahit - Jaka Pekik, Jayalengkara, MN 294.4

Historical romance. Majapahit - Ménak Jingga, MN 294.2

Historical romance. Majapura, MN 460

Historical romance. Malawapati - Anglingdarma, MN 19, MN 20, MN 21

Historical romance. Mataram - Pranacitra-Jaka Pangasih, MN 526

Historical romance. Panji Wulung, MN 502, MN 503, MN 503A

Historical romance. Purwacarita, MN 459

Historical romance. Pustaka Raja - 1000s, MN 489

Historical romance. Pustaka Raja - 1278-, MN 491, MN 492

Historiography, MN 90, MN 90 TT. *See also* Literary studies. Transmission

HISTORY

History. Europe - 1815 -- Napoleon, MN 272, MN 273, MN 274

History. Europe - 1870-1871, MN 275

History. Europe - 1914, MN 230C

History. Islam

History. Islam, MN 529B.6–7, MN 529B.10–13, MN 529B.9, MN 605.8, MN 615.1

History. Islam - Genealogy -- Adam-Mohammad, MN 222A.1, MN 222A.4

History. Islam - Genealogy -- Mohammad-Pangéran Rajaningrat, MN 222A.5, MN 222A.10

History. Islam - Prophets

History. Islam - Prophets, MN 278, MN 279, MN 365. *See also* Religion. Islam - Prophets

History. Islam - Prophets -- Adam to Mohammad, MN 286A , MN 286B, MN 294C.11

History. Islam - Prophets -- Adam to Musa, MN 285

History. Islam - Prophets -- Adam to Yusup, MN 296

History. Islam - Prophets -- Creation to Adam, MN 295

History. Islam - Prophets -- Creation to Husèn, MN 280, MN 281

History. Islam - Prophets -- Creation to Mohammad, MN 282A

History. Islam - Prophets -- Creation to Yusup, MN 282B

History. Islam - Prophets -- Mohammad, MN 277A, MN 277B, MN 277C, MN 297, MN 298, MN 299, MN 359.1, MN 360.2, MN 519.2

History. Islam - Prophets -- Musa, MN 311B

History. Islam - Prophets -- Nabi Ayub, MN 283

History. Islam - Prophets -- Yusup, MN 311

History. Islam - Wali, MN 287, MN 313.19, MN 367.15, MN 369

History. Islam - Wali -- Abdul Kadir, MN 277D

History. Islam/Java - 1400s -- Wali, MN 268.1

History. Islam/Java - 1400s-1500s -- Wali, MN 196, MN 222A.9, MN 358A

History. Islam/Java - 1478±-1540± -- Wali, MN 193, MN 193 TT

History. Islam/Java - Genealogy -- Mohammad-Sunan Ampeldenta, MN 222A.10

HISTORY. JAVA

History. Java. *See also* History. Islam/Java; History. Java - Genealogy; History. Java, Karaton Surakarta; History. Java, Karaton Yogyakarta; History. Java, Mangkunagaran

History. Java - Compilation, MN 207.0, MN 240A.0, MN 244B.0, MN 251.0

History. Java, in chronological order

History. Java - 0000- -- Creation to Sri Makukuhan, MN 207.3

History. Java - 0000- -- Sayit Anwar to Sri Makukuhan, MN 284
History. Java - 0000-0900±, MN 540.5
History. Java - 0000-1000s± -- Creation-Purwa, MN 169
History. Java - 0000-1450± -- Creation-Majapahit, MN 258B
History. Java - 0000-1470± -- Creation-Majapahit, MN 192
History. Java - 0000-1500s, MN 169 Series
History. Java - 0000-1540± -- Creation-Demak, MN 184, MN 191
History. Java - 0000-1570± -- Creation-Pajang, MN 258
History. Java - 0000-1590± -- Creation-Mataram, MN 189
History. Java - 0000-1676 -- Creation-Trunajaya Wars, MN 188
History. Java - 0000-1677± -- Creation-Mataram, MN 208.1
History. Java - 0000-1745, MN 529B.6
History. Java - 0001±, MN 589.2
History. Java - 0078±, MN 529B.3
History. Java - 0078-1873 -- Dynastic, MN 551.10
History. Java - 0140- -- Sri Makukuhan, MN 494
History. Java - 0200s-1861 -- Dynastic, chronology, MN 410.2
History. Java - 0200s-1893 -- Dynastic, chronology, MN 409C.4
History. Java - 0200s-1900s -- Dynastic, chronology, MN 409.26
History. Java - 0500±-1500± -- Hinduization, MN 96.2
History. Java - 0700s-1400s -- Dynastic: king's characters, MN 412.1
History. Java - 0700s-1820s -- Dynastic: king's characters, MN 411
History. Java - 1000s±-1200s -- Purwa to Majapahit, MN 170
History. Java - 1000s-1751 -- Chronology, MN 242
History. Java -1000s-1800s -- Dynastic, MN 245
History. Java - 1000s-1820 -- Chronology, MN 241
History. Java - 1096-1646, MN 592.1
History. Java - 1100±-1300± -- Ajisaka-Galuh, MN 183, MN 183 HT
History. Java - 1100±-1400± -- Ajisaka-Galuh, MN 181
History. Java - 1100±-1400± -- Ajisaka-Majapahit, MN 180, MN 182
History. Java - 1100s-1500s -- Galuh to Demak, MN 268.1
History. Java - 1100±-1550± -- Ajisaka-Pajang, MN 187
History. Java - 1125-1128 -- Jenggala, Pajajaran, Pengging, MN 160
History. Java - 1125-1250±, MN 160 Series
History. Java - 1188-1193 -- Galuh, Pajajaran, Pengging, MN 161, MN 161A/HT
History. Java - 1200± -- Pajajaran, MN 72
History. Java - 1200s-1500s -- Majaphit, Demak, Pajang, Mataram, MN 171
History. Java - 1200s-1600s -- Galuh-Mataram, MN 204, MN 204 TT
History. Java - 1200s-1757, MN 72 Series
History. Java - 1203-1206 -- Pajajaran, Pengging, MN 162
History. Java - 1220s-1230s -- Pajajaran, MN 73
History. Java - 1230s -- Galuh, Pajajaran, MN 74
History. Java - 1230s -- Pajajaran, Pengging, MN 163
History. Java - 1230s± -- Pajajaran, Pengging, MN 164
History. Java - 1230s-1240s -- Galuh, Pajajaran, Pengging, MN 75
History. Java - 1230s±-1240s± -- Pajajaran, Pengging, MN 165
History. Java - 1240s-1250s -- Galuh, Pajajaran, Pengging, MN 76
History. Java - 1245-1246 -- Pajajaran, Pengging, Majapahit, MN 166
History. Java - 1260s -- Pajajaran, Galuh, MN 77
History. Java - 1270s -- Pajajaran, Pengging, Bandung, MN 78
History. Java - 1280s -- Pajajaran, Pengging, MN 79

History. Java - 1280s-1290s -- Pajajaran, Pengging, MN 80
History. Java - 1294-1518, MN 698
History. Java - 1300s-1400s -- Majapahit, MN 206
History. Java - 1300s-1700s -- Chronology, MN 268.4
History. Java - 1320s-1350s -- Pajajaran, Majapahit, Pengging, MN 81
History. Java - 1350s-1380s -- Majapahit, Pengging, MN 82
History. Java - 1378-1939 -- Chronology, MN 409.19
History. Java - 1400s, MN 409.3, MN 699.1
History. Java - 1400s-1500s, MN 358A
History. Java - 1400s-1500s -- Wali, MN 222A.9
History. Java - 1410s-1420s -- Majapahit, Pengging, MN 83
History. Java - 1450±-1550±, MN 691
History. Java - 1450±-1550± -- Majapahit-Demak, MN 196
History. Java - 1450±-1720 -- Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, Kartasura, MN 196 Series
History. Java - 1454-1455, MN 529B.14
History. Java - 1460s-1540± -- Majapahit, Pengging, Demak, Pajang, MN 84
History. Java - 1470s±, MN 700.1
History. Java - 1478±1540± -- Majapahit, Demak, Pengging, MN 193, MN 193 TT
History. Java - 1500s -- Demak, Pajang, Mataram, MN 240A.2
History. Java - 1500s-1700s -- Dynastic, MN 294.5
History. Java - 1500s-1757 -- Ki Ageng Tarub-Giyanti Wars, MN 222A.2
History. Java - 1500±-1830 -- Demak-Yogyakarta, MN 240A.1
History. Java - 1540s-1610s± -- Pajang, Mataram, MN 85
History. Java - 1550±-1590± -- Pajang-Mataram, MN 197
History. Java - 1550±-1705± -- Pajang, Mataram, Kartasura, MN 240, MN 240 TT
History. Java - 1560±-1615 -- Pajang-Mataram, MN 195
History. Java - 1560±-1629 -- Pajang-Mataram, MN 194
History. Java - 1570±-1590± -- Pajang, Mataram, MN 172
History. Java - 1570±-1753± -- Pajang, Mataram, MN 172 Series
History. Java - 1570±-1820 -- Dynastic, MN 262B.1
History. Java - 1580s, 1613, MN 407.3, MN 541.2, MN 582.2
History. Java - 1590±-1675± -- Mataram, MN 173
History. Java - 1590±-1677, MN 259
History. Java - 1590±-1677 -- Mataram, MN 205
History. Java - 1590±-1678± -- Mataram-Kartasura, MN 198
History. Java - 1591±-1635 -- Mataram, MN 203B
History. Java - 1600±-1861 -- Dynastic, MN 529B.8
History. Java - 1627±-1677 -- Mataram, MN 203C
History. Java - 1627±-1686± -- Mataram, Kartasura, MN 203
History. Java - 1675±-1700± -- Mataram, Kartasura, MN 174
History. Java - 1676±-1690 -- Mataram, Kartasura, MN 190
History. Java - 1677-1703 -- Kartasura, MN 86, MN 86 TT
History. Java - 1677-1705 -- Kartasura, MN 208.2
History. Java - 1700±, MN 521.2
History. Java - 1700±-1726± -- Kartasura, MN 175
History. Java - 1703±-1719 -- Kartasura, MN 87, MN 87 TT
History. Java - 1703-1720 -- Kartasura, MN 199
History. Java - 1719-1734 -- Kartasura, MN 88, MN 88 TT
History. Java - 1720s±-1754 -- Kartasura, Surakarta, Giyanti Wars, MN 208B
History. Java - 1726-1916, MN 409.24
History. Java - 1727±-1742± -- Kartasura, MN 176, MN 176 TT
History. Java - 1728-1741 -- Kartasura, Pacinan, MN 185, MN 185 TT

History. Java - 1728-1743 -- Kartasura, Pacinan, MN 185 Series

History. Java - 1730±-1742 -- Kartasura, MN 200

History. Java - 1730±-1743 -- Kartasura, MN 202, MN 202 TT

History. Java - 1735-1742 -- Kartasura, Pacinan, MN 89, MN 89 TT

History. Java - 1741-1743 -- Kartasura, Pacinan, MN 186

History. Java - 1742-1743 -- Kartasura, MN 201

History. Java - 1742-1745 -- Kartasura, Surakarta, MN 220

History. Java - 1742-1746 -- Kartasura, Surakarta, MN 90, MN 90 TT

History. Java - 1742-1757 -- Giyanti, MN 222A.2

History. Java - 1743-1747 -- Pacinan, Giyanti Wars, MN 221

History. Java - 1744±-1749± -- Kartasura, Surakarta, Giyanti, MN 177

History. Java - 1745-1750± -- Giyanti Wars, MN 209, MN 209 TT

History. Java - 1746±-1748 -- Surakarta, MN 91, MN 91 TT

History. Java - 1746±-1752 -- Giyanti Wars, MN 217

History. Java - 1748±-1749± -- Giyanti Wars, MN 209B

History. Java - 1749±-1750± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti, MN 178, MN 178 TT

History. Java - 1750-1815 MN 381.2, MN 383B.2, MN 384, MN 385, MN 386, MN 391B.3

History. Java - 1750±-1751 -- Surakarta, Yogyakarta, MN 92, MN 92 TT

History. Java - 1750±-1753± -- Surakarta, Yogyakarta, Giyanti, MN 179, MN 179 TT

History. Java - 1751±-1752 -- Surakarta, Yogyakarta, MN 93, MN 93 TT

History. Java - 1752±-1753 -- Surakarta, Yogyakarta, MN 94, MN 94 TT

History. Java - 1753±-1763± -- Surakarta, Yogyakarta, MN 210, MN 210 TT

History. Java - 1754±-1757 -- Surakarta, Yogyakarta, MN 95, MN 95 TT

History. Java - 1757±-1766± -- Prayut, MN 692, MN 693

History. Java - 1758-1763 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut MN 211, MN 211 TT, MN 212, MN 212 TT

History. Java - 1762-1768 -- Surakarta, Yogyakarta; Prayut, MN 213, MN 213 TT

History. Java - 1763± -- Surakarta, Yogyakarta, MN 215, MN 215 TT

History. Java - 1763-1768 -- Surakarta, Yogyakarta, MN 214, MN 214 TT

History. Java - 1796-1830 -- Mangkunagaran, MN 223, MN 223 HT

History. Java - 1800s -- Mangkunagaran MN 223B

History. Java - 1805±-1832 -- Dipanagara, MN 218A, MN 218, MN 218 TT

History. Java - 1851-1862 -- Mangkunagaran, MN 224, MN 224TT

History. Java - 1853-1881 -- Mangkunagaran, MN 224C

History. Java - 1855-1896 -- Mangkunagara V, MN 227

History. Java - 1877 -- Mangkunagara V, MN 228A, MN 228B

History. Java - 1885-1916 -- Mangkunagara VII, MN 229A, MN 229A/TT

History. Java - 1915-1918 -- Mangkunagara VII, MN 229D

History. Java - 1916-1924 -- Mangkunagara VII, MN 229B

History. Java - 1917-1923 -- Mangkunagara VII, MN 229C

History. Java - 1942, MN 649B.12

History. Java - Genealogy

History. Java - Genealogy, MN 244.0, MN 244.2, MN 245, MN 246, MN 252, MN 294.5, MN 294B.2, MN 591B.5, MN 591B.8. *See also* History. Java, [Where/which court] - Genealogy

History. Java - Genealogy -- 1100s-1400s, MN 114

History. Java - Genealogy -- Adam-Mangkunagara I, MN 222A.2

History. Java - Genealogy -- Adam-Pakubuwana VI, Hamengkubuwana V, Mangkunagara III, MN 246B.2

History. Java - Genealogy -- Adam-Pakubuwana X, MN 243

History. Java - Genealogy -- Ancient, MN 247, MN 248

History. Java - Genealogy -- Armourers, MN 256.1, MN 257, MN 257 TT

History. Java - Genealogy -- Compilation, MN 246B.0

History. Java - Genealogy -- Ki Ageng Tarub-Mangkunagara IV, Pakubuwana X, MN 225

History. Java - Jangka

History. Java - Jangka, MN 15, MN 131.2, MN 268.2–3, MN 319B.2, MN 409.1–2, MN 409.6–7, MN 409.9, MN 409.11, MN 409.15, MN 409B.0, MN 409B.1–3, MN 409C.2, MN 494, MN 498

History. Java - Jangka -- 0001-2100 AJ, MN 409C.1, MN 410.1

History. Java - Jangka -- 1100s-1820s, MN 409C.3

History. Java - Jangka -- 1719-1892, MN 409.12

History. Java - Jangka -- 1719-2000, MN 409B.12

History. Java - Jangka -- 1900s, MN 409B.10

History. Java, Karaton Surakarta

History. Java, Karaton Surakarta. *See also* History. Java; History. Java, Surakarta; History. Java, Mangkunagaran; ; History. Java - Pustaka Raja

History. Java, Karaton Surakarta - 1768-1939, MN 409.20

History. Java, Karaton Surakarta - 1784-1823 -- Pakubuwana V, MN 262C

History. Java, Karaton Surakarta - 1788, MN 262B.2

History. Java, Karaton Surakarta - 1788-1820 -- Pakubuwana IV, MN 262, MN 262 TT, MN 304.7

History. Java, Karaton Surakarta - 1788±-1821±, MN 262B.0

History. Java, Karaton Surakarta - 1789-1791 -- Pakubuwana IV, Pakepung, MN 262B.5

History. Java, Karaton Surakarta - 1815-1830, MN 261, MN 261 TT

History. Java, Karaton Surakarta - 1820-1821, MN 262B.3

History. Java, Karaton Surakarta - 1834, MN 271A

History. Java, Karaton Surakarta - 1834-1835 -- Pakubuwana VII, MN 219, MN 219 TT

History. Java, Karaton Surakarta - 1847, MN 271C, MN 543

History. Java, Karaton Surakarta - 1848, MN 271B

History. Java, Karaton Surakarta - 1855, MN 532.3

History. Java, Karaton Surakarta - 1861, MN 394.3

History. Java, Karaton Surakarta - 1862, MN 244B.2

History. Java, Karaton Surakarta - 1863, MN 304.12

History. Java, Karaton Surakarta - 1867-1887, MN 409.13, MN 409B.17

History. Java, Karaton Surakarta - 1871, MN 269

History. Java, Karaton Surakarta - 1885 -- Pakubuwana X, MN 628.2

History. Java, Karaton Surakarta - 1889, MN 396.11

History. Java, Karaton Surakarta - 1923 -- Governor General, MN 236B

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy, MN 244.1, MN 304.7, MN 540.17, MN 587.6, MN 690

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- 1400s-1700s, MN 207.1–2

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- 1730±-1773, MN 253

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Adam-Pakubuwana IX, MN 246

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Adam-Surakarta, MN 244B.1

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana II-IV, MN 262B.4

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana III-IV, MN 262B.1

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana V, MN 262C

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Pakubuwana IX, MN 244B.3, MN 567.23

History. Java, Karaton Surakarta - Genealogy -- Rulers, MN 410.2

History. Java, Karaton Surakarta - Lambang

History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Courtiers, MN 409.13, MN 409B.17

History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers, MN 409.9, MN 409.16, MN 409B.13

History. Java, Karaton Surakarta - Lambang, -- Rulers: Mangkurat Jawi to Pakubuwana IX, MN 409.12

History. Java, Karaton Surakarta - Lambang -- Rulers: Mangkurat Jawi to Pakubuwana XIII, MN 409B.12

History. Java, Karaton Yogyakarta

History. Java, Karaton Yogyakarta. *See also* History. Java; History. Java, Yogyakarta; ; History. Java - Pustaka Raja

History. Java, Karaton Yogyakarta - 1749±-1926, MN 265

History. Java, Karaton Yogyakarta - 1750±-1800± -- Chronology, MN 294C.11

History. Java, Karaton Yogyakarta - 1755-1921, MN 409.21

History. Java, Karaton Yogyakarta - 1812, MN 261A

History. Java, Karaton Yogyakarta - 1846-1855, MN 240A.1

History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy, MN 252, MN 265

History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy -- Amangkurat Jawi-Hamengkubuwana VIII, MN 226A

History. Java, Karaton Yogyakarta - Genealogy -- Hamengkubuwana IV-V, MN 263

History. Java, Karaton Yogyakarta - Lambang -- Rulers, MN 264, MN 409.8, MN 409.10, MN 409B.14–15

History. Java - Lambang

History. Java - Lambang, MN 264, MN 268.3, MN 406.1, MN 407.1, MN 408.1, MN 409.2, MN 409B.2, MN 409C.2–3, MN 540.10. *See also* History. Java, [Where/which court] - Lambang,

History. Java, Mangkunagaran

History. Java, Mangkunagaran. *See also* History. Java; History. Java, Surakarta; History. Java, Karaton Surakarta; History. Java - Pustaka Raja

History. Java, Mangkunagaran, MN 703, MN 708

History. Java, Mangkunagaran - 1724-1942, MN 709

History. Java, Mangkunagaran - 1725-1916, MN 409.22

History. Java, Mangkunagaran - 1725-1935, MN 695

History. Java, Mangkunagaran - 1725-1944, MN 409B.7

History. Java, Mangkunagaran - 1726-1852, MN 222

History. Java, Mangkunagaran - 1726-1916, MN 694, MN 694 TT, MN 695

History. Java, Mangkunagaran - 1730±-1750±, MN 527, MN 527A

History. Java, Mangkunagaran - 1740s-1790s, MN 239

History. Java, Mangkunagaran - 1742-1745, MN 220

History. Java, Mangkunagaran - 1742±-1757, MN 713, MN 714

History. Java, Mangkunagaran - 1743-1747, MN 221

History. Java, Mangkunagaran - 1749-1756, MN 716

History. Java, Mangkunagaran - 1749-1757, MN 715

History. Java, Mangkunagaran - 1750-1916, MN 725.0

History. Java, Mangkunagaran - 1750s, MN 725.1

History. Java, Mangkunagaran - 1750s-1890s, MN 409.14, MN 409B.4

History. Java, Mangkunagaran - 1780-1791, MN 696.0, MN 696.1, MN 696.2, MN 697

History. Java, Mangkunagaran - 1796-1830, MN 223, MN 223 HT

History. Java, Mangkunagaran - 1800s, MN 223B

History. Java, Mangkunagaran - 1800±-1825 -- Panegyric, MN 254

History. Java, Mangkunagaran - 1811-1881 -- Mangkunagara IV, MN 224B

History. Java, Mangkunagaran - 1814-1845, MN 587.1

History. Java, Mangkunagaran - 1820s, MN 725.3

History. Java, Mangkunagaran - 1830s-1850s -- Genealogy, MN 409.5, MN 409B.9

History. Java, Mangkunagaran - 1834, MN 271A

History. Java, Mangkunagaran - 1840s-1940s, MN 409B.11

History. Java, Mangkunagaran - 1844, MN 395.1, MN 532.1

History. Java, Mangkunagaran - 1844 -- Pasanggrahan, Wanagiri, MN 234

History. Java, Mangkunagaran - 1850s-1880s -- Genealogy, MN 409.4, MN 409B.8

History. Java, Mangkunagaran - 1851-1862, MN 224, MN 224TT

History. Java, Mangkunagaran - 1853-1881, MN 224C

History. Java, Mangkunagaran - 1853±-1881±, MN 532.29

History. Java, Mangkunagaran - 1855-1896, MN 227

History. Java, Mangkunagaran - 1867-1874, MN 224A.1

History. Java, Mangkunagaran - 1867-1920 -- Mangkunagaran, MN 225A

History. Java, Mangkunagaran - 1870, MN 393A.7

History. Java, Mangkunagaran - 1871±, MN 532.10

History. Java, Mangkunagaran - [1871], MN 396.16

History. Java, Mangkunagaran - 1874-1877, MN 224A.2

History. Java, Mangkunagaran - 1875, MN 532.6, MN 532.36, MN 532B, MN 609, MN 609 TT

History. Java, Mangkunagaran - 1877, MN 228A, MN 228B, MN 532.37

History. Java, Mangkunagaran - 1878, MN 393A.2, MN 532.4

History. Java, Mangkunagaran - 1878±, MN 532.8–9

History. Java, Mangkunagaran - 1879 -- Pasanggrahan, Wanagiri, MN 235

History. Java, Mangkunagaran - 1879±, MN 532.5

History. Java, Mangkunagaran - 1881-1896, MN 725.6

History. Java, Mangkunagaran - [1884], MN 612, MN 612 TT

History. Java, Mangkunagaran - 1885, MN 396.17

History. Java, Mangkunagaran - 1885-1916, MN 229A, MN 229A/TT

History. Java, Mangkunagaran - 1885-1924, MN 229A/Series

History. Java, Mangkunagaran - 1885-1924 -- Mangkunagara VII, MN 230, MN 230 TT

History. Java, Mangkunagaran - 1887, MN 396.1

History. Java, Mangkunagaran - 1896-1916, MN 725.7

History. Java, Mangkunagaran - 1904-1905 -- Mangkunagara VII, MN 230B.01

History. Java, Mangkunagaran - 1904-1940 -- Mangkunagara VII, MN 230B.0/Series

History. Java, Mangkunagaran - 1905-1907 -- Mangkunagara VII, MN 230B.02

History. Java, Mangkunagaran - 1907-1908 -- Mangkunagara VII, MN 230B.03

History. Java, Mangkunagaran - 1908-1909 -- Mangkunagara VII, MN 230B.04

History. Java, Mangkunagaran - 1909 -- Mangkunagara VII, MN 230B.05

History. Java, Mangkunagaran - 1909-1910 -- Mangkunagara VII, MN 230B.06

History. Java, Mangkunagaran - 1910 -- Mangkunagara VII, MN 230B.07

History. Java, Mangkunagaran - 1910-1911 -- Mangkunagara VII, MN 230B.08

History. Java, Mangkunagaran - 1913 -- Mangkunagara VII, MN 230B.09

History. Java, Mangkunagaran - 1913-1916 -- Mangkunagara VII, MN 229F

History. Java, Mangkunagaran - 1915-1918, MN 229D

History. Java, Mangkunagaran - 1916, MN 267

History. Java, Mangkunagaran - 1916-1918 -- Mangkunagara VII, MN 230B.10

History. Java, Mangkunagaran - 1916-1921 -- Mangkunagara VII, MN 229G

History. Java, Mangkunagaran - 1916-1924, MN 229B

History. Java, Mangkunagaran - 1916-1926 -- Mangkunagara VII, MN 238

History. Java, Mangkunagaran - 1917, MN 393A.1

History. Java, Mangkunagaran - 1917-1923, MN 229C

History. Java, Mangkunagaran - 1918-1920 -- Marriage of Mangkunagara VII, MN 236

History. Java, Mangkunagaran - 1918-1922 -- Mangkunagara VII, MN 229H

History. Java, Mangkunagaran - 1919-1921 -- Mangkunagara VII, MN 230B.11

History. Java, Mangkunagaran - 1922-1924 -- Mangkunagara VII, MN 230B.12

History. Java, Mangkunagaran - 1923 -- Governor General, MN 236B

History. Java, Mangkunagaran - 1925-1926 -- Mangkunagara VII, MN 230B.13

History. Java, Mangkunagaran - 1927-1929 -- Mangkunagara VII, MN 230B.14

History. Java, Mangkunagaran - 1929 -- Mangkunagara VII, MN 229E

History. Java, Mangkunagaran - 1930, MN 237B

History. Java, Mangkunagaran - 1931-1935 -- Mangkunagara VII, MN 237

History. Java, Mangkunagaran - 1935-1937 -- Mangkunagara VII, MN 230B.15

History. Java, Mangkunagaran - 1936-1944 -- Mangkunagara VII, MN 230B.18

History. Java, Mangkunagaran - 1939 -- Mangkunagara VII, MN 230B.16

History. Java, Mangkunagaran - 1940 -- Mangkunagara VII, MN 230B.17

History. Java, Mangkunagaran - 1944-1946, MN 230B.19

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy, MN 208B, MN 222A.2, MN 227, MN 244.2, MN 246, MN 251.1, MN 251 TT, MN 294.3

History. Java, [Mangkunagaran?] - Genealogy, MN 589.6

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- 1811-1929, MN 231

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Amangkurat Jawi- Mangkunagara VII, MN 226A

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Birth register, MN 249, MN 250, MN 250B

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Brawijaya V- Mangkunagara V, MN 246B.1

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Mangkunagara III, Mangkunagara IV, MN 226

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Mangkunagara VII, MN 232, MN 233

History. Java, Mangkunagaran - Genealogy -- Panambangan, MN 239

History. Java, Mangkunagaran - Jangka, MN 409.11, MN 409.15

History. Java, Mangkunagaran - Lambang

History. Java, Mangkunagaran - Lambang, MN 409.4–5, MN 409B.3, MN 409B.6, MN 409B.8–9

History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- 1796-1944, MN 409B.5

History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Courtiers, MN 409.13, MN 409B.11

History. Java, Mangkunagaran - Lambang -- Rulers, MN 409.9, MN 409.11, MN 409.15, MN 409.17

History. Java, Pajajaran - ?, MN 555

History. Java, Pakualaman - 1813-1921, MN 409.23

History. Java, Pakualaman - 1864, MN 634.1

History. Java, Pakualaman - Lambang -- Rulers, MN 409.18, MN 409B.16

History. Java - Purwa, MN 244.1

History. Java - Pustaka Raja

History. Java - Pustaka Raja, MN 255, MN 255 HT, MN 255 TT, MN 501, MN 720.22

History. Java - Pustaka Raja -- Creation, MN 319D.10

History. Java - Pustaka Raja -- 0000-0566, MN 5

History. Java - Pustaka Raja -- 0140-0477 MN 529B.7

History. Java - Pustaka Raja -- 0400s, MN 392A.3

History. Java - Pustaka Raja -- 0457-0541, MN 119A

History. Java - Pustaka Raja -- 0600s, MN 455

History. Java - Pustaka Raja -- 0639-0707, MN 6

History. Java - Pustaka Raja -- 0645-0700, MN 499A.3

History. Java - Pustaka Raja -- 0687-0703, MN 7

History. Java - Pustaka Raja -- 0687-0716, MN 119

History. Java - Pustaka Raja -- 0700s, MN 493

History. Java - Pustaka Raja -- 0708, MN 499.2

History. Java - Pustaka Raja -- 0710-0715, MN 8

History. Java - Pustaka Raja -- 0710-1105±, MN 8 Series

History. Java - Pustaka Raja -- 0715-0727, MN 499A.2

History. Java - Pustaka Raja -- 0716-0730, MN 9

History. Java - Pustaka Raja -- 0717-0732, MN 120

History. Java - Pustaka Raja -- 0730-0732, MN 10

History. Java - Pustaka Raja -- 0731-0741, MN 131.4

History. Java - Pustaka Raja -- 0733±, MN 130B

History. Java - Pustaka Raja -- 0733-0750, MN 130

History. Java - Pustaka Raja -- 0749-0770 MN 495

History. Java - Pustaka Raja -- 0749-0772, MN 125

History. Java - Pustaka Raja -- 0749-0835, MN 125 Series

History. Java - Pustaka Raja -- 0750-0785, MN 121

History. Java - Pustaka Raja -- 0771-0791, MN 11

History. Java - Pustaka Raja -- 0771-0800, MN 499A.1

History. Java - Pustaka Raja -- 0773-0785, MN 126

History. Java - Pustaka Raja -- 0791-0800, MN 12, MN 127

History. Java - Pustaka Raja -- 0792-0815, MN 122

History. Java - Pustaka Raja -- 0800-0817, MN 13, MN 123, MN 496

History. Java - Pustaka Raja -- 0800-0860, MN 496 Series

History. Java - Pustaka Raja -- 0801-0815, MN 128

History. Java - Pustaka Raja -- 0815-0835, MN 129

History. Java - Pustaka Raja -- 0817-0840, MN 497

History. Java - Pustaka Raja -- 0817-0846, MN 14

History. Java - Pustaka Raja -- 0844-0857, MN 499.1

History. Java - Pustaka Raja -- 0844-0864, MN 124

History. Java - Pustaka Raja -- 0846-0860, MN 15, MN 498

History. Java - Pustaka Raja -- 0887-0891, MN 16, MN 17
History. Java - Pustaka Raja -- 0891-0896, MN 18
History. Java - Pustaka Raja -- 0896±-0900±, MN 22A
History. Java - Pustaka Raja -- 0896-0901, MN 22
History. Java - Pustaka Raja -- 0901-0911, MN 23B
History. Java - Pustaka Raja -- 0901±-0925±, MN 23
History. Java - Pustaka Raja -- 0931-0934, MN 24
History. Java - Pustaka Raja -- 0935-0939, MN 25
History. Java - Pustaka Raja -- 0938-0942, MN 500
History. Java - Pustaka Raja -- 0939-0945, MN 26
History. Java - Pustaka Raja -- 0945-0952, MN 27
History. Java - Pustaka Raja -- 0953-0954, MN 28
History. Java - Pustaka Raja -- 0954-0957, MN 29
History. Java - Pustaka Raja -- 0957-0958, MN 30
History. Java - Pustaka Raja -- 0958-0962, MN 31
History. Java - Pustaka Raja -- 0962-0965, MN 32
History. Java - Pustaka Raja -- 0969-1008, MN 33
History. Java - Pustaka Raja -- 1000s, MN 132 Series, MN 132, MN 133, MN 134, MN 135, MN 136, MN 137, MN 138, MN 139, MN 140, MN 141, MN 489
History. Java - Pustaka Raja -- 1033-1041, MN 34
History. Java - Pustaka Raja -- 1041-1043, MN 35
History. Java - Pustaka Raja -- 1043-1044, MN 36
History. Java - Pustaka Raja -- 1044-1045, MN 37
History. Java - Pustaka Raja -- 1045-1047, MN 38
History. Java - Pustaka Raja -- 1047-1048, MN 39
History. Java - Pustaka Raja -- 1048-1049, MN 40
History. Java - Pustaka Raja -- 1049-1050, MN 41
History. Java - Pustaka Raja -- 1050, MN 42
History. Java - Pustaka Raja -- 1050-1051, MN 43
History. Java - Pustaka Raja -- 1058-1059, MN 44
History. Java - Pustaka Raja -- 1059-1060, MN 45
History. Java - Pustaka Raja -- 1060-1067, MN 46
History. Java - Pustaka Raja -- 1067-1070, MN 47
History. Java - Pustaka Raja -- 1068, MN 142
History. Java - Pustaka Raja -- 1070-1078, MN 48
History. Java - Pustaka Raja -- 1070-1082, MN 143
History. Java - Pustaka Raja -- 1078-1094, MN 49
History. Java - Pustaka Raja -- 1087-1095, MN 56
History. Java - Pustaka Raja -- 1087-1110, MN 56 Series
History. Java - Pustaka Raja -- 1095-1096, MN 57
History. Java - Pustaka Raja -- 1096, MN 50
History. Java - Pustaka Raja -- 1096-1100±, MN 58
History. Java - Pustaka Raja -- 1100±, MN 51, MN 52, MN 53, MN 59, MN 61
History. Java - Pustaka Raja -- 1100s, MN 144 Series, MN 144, MN 145, MN 146, MN 147, MN 148, MN 149, MN 150, MN 151, MN 152, MN 153, MN 154, MN 155, MN 156, MN 157, MN 158, MN 159
History. Java - Pustaka Raja -- 1100±-1105, MN 60
History. Java - Pustaka Raja -- 1104-1105, MN 68

History. Java - Pustaka Raja -- 1104-1106, MN 62
History. Java - Pustaka Raja -- 1104-1120, MN 68 Series
History. Java - Pustaka Raja -- 1105±, MN 54, MN 55
History. Java - Pustaka Raja -- 1105-1107, MN 69
History. Java - Pustaka Raja -- 1106-1108, MN 63
History. Java - Pustaka Raja -- 1107-1114, MN 70
History. Java - Pustaka Raja -- 1108-1109, MN 64
History. Java - Pustaka Raja -- 1109±, MN 65
History. Java - Pustaka Raja -- 1109-1110, MN 66
History. Java - Pustaka Raja -- 1110±, MN 67
History. Java - Pustaka Raja -- 1114-1120, MN 71
History. Java - Pustaka Raja -- 1125-1128, MN 160
History. Java - Pustaka Raja -- 1125-1250±, MN 160 Series
History. Java - Pustaka Raja -- 1188-1193, MN 161, MN 161A/HT
History. Java - Pustaka Raja -- 1200±; 1150s± (candra), MN 72
History. Java - Pustaka Raja -- 1200s-1757; 1150s±-1683 (candra), MN 72 Series
History. Java - Pustaka Raja -- 1203-1206, MN 162
History. Java - Pustaka Raja -- 1220s-1230s; 1175-1182 (candra), MN 73
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s, MN 163
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s; 1184-1190 (candra) MN 74
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s±, MN 164
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s-1240s; 1191-1203 (candra), MN 75
History. Java - Pustaka Raja -- 1230s±-1240s±, MN 165
History. Java - Pustaka Raja -- 1240s-1250s; 1204-1212 (candra), MN 76
History. Java - Pustaka Raja -- 1245-1246, MN 166
History. Java - Pustaka Raja -- 1260s; 1224-1226 (candra), MN 77
History. Java - Pustaka Raja -- 1270s; 1233-1236 (candra), MN 78
History. Java - Pustaka Raja -- 1280s; 1241-1242 (candra), MN 79
History. Java - Pustaka Raja -- 1280s-1290s; 1245-1248 (candra), MN 80
History. Java - Pustaka Raja -- 1320s-1350s; 1281-1315 (candra), MN 81
History. Java - Pustaka Raja -- 1350s-1380s; 1316-1347 (candra), MN 82
History. Java - Pustaka Raja -- 1410s-1420s; 1363-1376 (candra), MN 83
History. Java - Pustaka Raja -- 1460s-1540±; 1420-1498 (candra), MN 84
History. Java - Pustaka Raja -- 1540s-1610s±; 1499-1556 (candra), MN 85
History. Java - Pustaka Raja -- 1677-1703; 1601-1627 (candra), MN 86, MN 86 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1703±-1719; 1627-1643 (candra), MN 87, MN 87 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1719-1734; (1644-1659 candra), MN 88, MN 88 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1735-1742; (1660-1667 candra), MN 89, MN 89 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1742-1746; (1667-1671 Candra), MN 90, MN 90 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1746±-1748; (1672-1673 candra), MN 91, MN 91 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1750±-1751; (1676-1677 candra), MN 92, MN 92 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1751±-1752 (1677-1678 candra), MN 93, MN 93 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1752±-1753; (1678-1679 candra), MN 94, MN 94 TT
History. Java - Pustaka Raja -- 1754±-1757; (1681-1683 candra), MN 95, MN 95 TT

History. Java, Semarang - 1768±-1872, MN 251.1, MN 251.2, MN 251 TT

History. Java, Surakarta

History. Java, Surakarta. *See also* History. Java; History. Java, Karaton Surakarta; History. Java, Mangkunagaran

History. Java, Surakarta - 1818, MN 589.7

History. Java, Surakarta - 1834, MN 271A

History. Java, Surakarta - 1848, MN 271B

History. Java, Surakarta - 1863, MN 614

History. Java, Surakarta - 1913, MN 319C.5

History. Java, Surakarta - 1971, MN 584

History. Madura - 1525±-1847, MN 266

History. Madura - 1834-1835, MN 219, MN 219 TT

History. Madura - Genealogy, MN 266

History. Netherlands Indies - 1610-1931 -- Governors General, MN 270

History. Netherlands Indies - 1868±, MN 540.13

Hormat rules. *See* Court, [Where/which court]. Hormat rules

Horses. *See* Lore. Hippology

I

Incantations. *See* Lore. Magic - Incantations; Religion. Kejawèn - Incantations; Court, [Where/which court]. Lore - Magic -- Incantations

Islam. *See* Religion. Islam; History. Islam; History. Islam/Java; Didactic literature. Islam

ISLAMIC ROMANCE

Islamic romance. Arabian Nights, MN 301, MN 302, MN 303

Islamic romance. Jatikusuma, MN 276

Islamic romance. Johar Sah, MN 320.1

Islamic romance. Ménak

Islamic romance. Ménak, MN 294C.4, MN 504, MN 504A, MN 505, MN 506, MN 507, MN 508, MN 509, MN 509B, MN 509C, MN 509D, MN 509E, MN 509F, MN 510, MN 511, MN 512, MN 512A, MN 513, MN 514, MN 514B, MN 515, MN 516, MN 517, MN 518, MN 519.1, MN 520.1, MN 521.1

Islamic romance. Ménak Lakad, MN 519.2

Islamic romance. Ménak Rengganis, MN 522

Islamic romance. Sultan Ibrahim, MN 310

Islamic romance. Suryangalaga, MN 402.1

Islamic romance. Wandering santri

Islamic romance. Wandering santri - Asmarasupi, MN 309

Islamic romance. Wandering santri - Centhini, MN 294C.1, MN 304.10, MN 328 Series, MN 328, MN 329, MN 330, MN 331, MN 332, MN 335B Series, MN 335B, MN 336, MN 337, MN 338, MN 339, MN 340, MN 341, MN 342, MN 343, MN 344, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 349, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B, MN 355

Islamic romance. Wandering santri - Centhini-Cabolang, MN 324 Series, MN 324, MN 325, MN 326, MN 327, MN 333 Series I, MN 333, MN 334, MN 335, MN 344A

Islamic romance. Wandering santri - Iman Sakatah, MN 403

Islamic romance. Wandering santri - Jatiswara, MN 323

Islamic romance. Wandering santri - Jayalengkara, MN 486

Islamic romance. Wandering santri - Murtasiyah, MN 404, MN 404B

Islamic romance. Yusup, MN 311

J

Jangka. *See* History. Java - Jangka

Juridical literature. *See* Law

K

Karaton Surakarta. See Court, Karaton Surakarta; History. Java, Karaton Surakarta; Law. Karaton Surakarta

Karaton Yogyakarta. *See* Court, Karaton Yogyakarta; History. Java, Karaton Yogyakarta; Law. Karaton Yogyakarta

Kartasura. *See* History. Java - 1600s-1700s

Katuranggan. *See* Lore. Physiognomy

Kawi. *See* Language. Kawi

Kekawin. *See* Classical literary tales; Didactic literature. Ethics – Classical; Literary Studies. Prosody

Kératabasa. *See* Language. Javanese - Lexicography -- Kératabasa

KERIS

Keris, MN 65, MN 67, MN 566.0, MN 566.3, MN 570.6, MN 571, MN 572.6, MN 573, MN 593.3

Keris. Compilation, MN 569.0, MN 570.0, MN 570 TT, MN 572.0

Keris. Dhapur, MN 567.3, MN 569.3, MN 572.3, MN 570.3,

Keris. History, MN 256.0, MN 256 TT, MN 256.1-2, MN 257, MN 257 TT, MN 262C, MN 268.1, MN 567.1-2, MN 569.1-2, MN 570.1-2, MN 572.2, MN 572.4-5, MN 587.4

Keris. Irons, MN 566.1, MN 569.4, MN 570.4, MN 572.1,

Keris. Lore, MN 344A

Keris. Pamor, MN 319C.3, MN 566.2, MN 569.5, MN 570.5

Keris. Smiths, MN 256.0, MN 256 TT, MN 256.1-2, MN 257, MN 257 TT, MN 268.1, MN 567.1-2, MN 569.1-2, MN 570.1-2, MN 572.2, MN 572.4-5, MN 587.4. *See also* History. Java - Genealogy -- Armourers

Kidungan. *See* Religion. Kejawèn - Incantations

Kings' characters. *See* Lambang

Kingship. *See* Didactic literature. Statecraft - Kingship

Kraton. *See* Court, [Which]; History. Java, [Where/which court]

L

Lakon. See Wayang. Pakem

Lambang. *See* History. Java - Lambang; History. Java, [Where/which court] - Lambang

LANGUAGE

Language. Arabic - Script/writing, MN 592.2

Language. Arabic - Script/writing -- Mystical interpretation, MN 319D.4

Language. Javanese

Language. Javanese, MN 524.2, MN 728

Language. Javanese - Court, MN 541.1, MN 542, MN 542A

Language. Javanese - Grammar, MN 544

Language. Javanese - Letter writing, MN 605.5, MN 605.7

Language. Javanese - Lexicography -- Kératabasa, MN 294C.16–17, MN 539, MN 539 HT

Language. Javanese - Lexicography -- Synonym lists, MN 551.12–15

Language. Javanese - Script/writing, MN 294C.12–15, MN 294C.18, MN 294C.20, MN 294C.25, MN 367.2-5, MN 401.1, MN 540.3, MN 542A, MN 551.5, MN 551.7, MN 554, MN 726

Language. Javanese - Script/writing -- Mystical interpretation, MN 260.6, MN 319D.8, MN 565.5, MN 551.8, MN 552, MN 552A, MN 552A TT, MN 553.0, MN 553.2, MN 553 HT

Language. Javanese - Script/writing -- Secret scripts, MN 294C.26, MN 551.9

Language. Kawi and Kawi-Javanese

Language. Kawi - Script/writing, MN 551.6

Language. Kawi-Javanese - Lexicography, MN 294C.3, MN 294C.16–17, MN 294C.25, MN 379.3–4, MN 452, MN 457, MN 468, MN 469, MN 503A, MN 551.3; MN 555

Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Dictionary, MN 473.3, MN 540.4, MN 546, MN 547, MN 548

Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Glossary, MN 604.1

Language. Kawi-Javanese - Lexicography -- Synonym list, MN 538, MN 539, MN 539A.2, MN 539 HT, MN 540.1, MN 540.14, MN 551.2, MN 587.7

Language. Madurese-Javanese - Lexicography, MN 304.12

Language. Malay-Javanese - Lexicography - - Word-list, MN 229A

Language. Sundanese - Lexicography -- Glossary, MN 318

Language. Sundanese-Javanese - Lexicography -- Synonym list, MN 540.11

LAW

Law, MN 604.0, MN 604.1–2, MN 607.0

Law. Karaton Surakarta - 1768-1783, MN 605.1

Law. Karaton Surakarta - [1800s?], MN 587.8

Law. Karaton Surakarta - 1817, MN 607.3

Law. Karaton Surakarta - [1818], MN 607.2

Law. Karaton Surakarta - 1822, MN 607.6

Law. Karaton Surakarta - 1832, MN 607.1

Law. Karaton Surakarta - 1840, MN 607.4

Law. Karaton Yogyakarta - 1768-1783, MN 605.1

Law. Karaton Yogyakarta - 1782, MN 607.5

Law. Karaton Yogyakarta - 1817, MN 607.3

Law. Karaton Yogyakarta - 1822, MN 607.6

Law. Mangkunagaran - 1853-1881, MN 586.2

Law. Mangkunagaran - 1855-1876, MN 608

Law. Islam - Divorce, MN 319C.1

Law. Islam, MN 603, MN 604.3

Library. Mangkunagaran

Library. Mangkunagaran. *See also* Court, Mangkunagara. Library

Library. Mangkunagaran - 1875, MN 224A.2

Library. Mangkunagaran - 1916-1926, MN 238

LITERARY STUDIES

Literary studies, MN 216, MN 304.9, MN 403, MN 728

Literary studies. Chronograms, MN 260.5, MN 294C.16, MN 320.2, MN 539A.1, MN 540.2, MN 551.1, MN 587.3, MN 589.11

Literary studies. History and criticism, MN 545

Literary studies. Literary history, MN 15, MN 53, MN 64, MN 262C, MN 540.9, MN 720.22

Literary studies. Literati, MN 89, MN 89 TT, MN 90, MN 90 TT, MN 224C, MN 530A, MN 532.28, MN 532.29, MN 542A

Literary studies. Prosody, MN 294C.24, MN 367.5, MN 532.25, MN 536, MN 536B, MN 550, MN 551.11

Literary studies. Prosody - Sekar ageng, MN 294C.19

Literary studies. Prosody - Sekar tengahan, MN 631

Literary studies. Transmission, MN 61, MN 64, MN 90, MN 90 TT, MN 518, MN 530A

LORE

Lore, MN 64, MN 323, MN 529

Lore. Animals, MN 549. *See also* Lore. Physiognomy

Lore. Animals - Birds, MN 565.4. *See also* Lore. Physiognomy - Birds

Lore. Animals - Horses. *See* Lore. Hippology

Lore. Chronology. *See* Chronology

Lore. Compilation, MN 255, MN 255 HT, MN 255 TT, MN 567.0

Lore. Divination. *See* Divination

Lore. Encyclopedia, MN 294C.1, MN 304.10, MN 324 Series, MN 324, MN 325, MN 326, MN 327, MN 328 Series, MN 328, MN 329, MN 330, MN 331, MN 332, MN 333 Series I, MN 333, MN 334, MN 335, MN 335B Series, MN 335B, MN 336, MN 337, MN 338, MN 339, MN 340, MN 341, MN 342, MN 343, MN 344, MN 344A, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 349, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B, MN 355

Lore. Hippology, MN 367.6, MN 540.6, MN 567.4, MN 568.3–4, MN 574, MN 574 HT, MN 575, MN 575B, MN 576, MN 577, MN 578, MN 578 HT, MN 579, MN 580, MN 581.1, MN 581.5

Lore. Magic - Charms, MN 586.4, MN 587.11, MN 588.6, MN 589.3

Lore. Magic - Incantations, MN 524.2, MN 586.3, MN 586B.2–3, MN 587.2, MN 587.11, MN 588.5, MN 588.7–9, MN 588.10, MN 589.3, MN 591B.6–7

Lore. Measurements, MN 600

Lore. Offerings, MN 567.19, MN 582.1, MN 582.3, MN 582.4, MN 583.0. *See also* Court, [Where/which court]. Lore - Offerings

Lore. Physiognomy - Birds, MN 565.2–3, MN 581.3–4

Lore. Physiognomy - Cats, MN 567.10, MN 581.2

Lore. Physiognomy - Human, MN 565.6–9, MN 587.10

Lore. Physiognomy - Women, MN 319D.11, MN 701

Lore. Sexuality and marriage, MN 319D.11, MN 701. *See also* Didactic literture. Sexuality and marriage

Lore. Sociology, Ethnicity, MN 534.2, MN 535

Lore. Weapons. *See* Keris; Court, [Where/which court]. Lore - Pusaka

Lyric Poetry

Lyric poetry, MN 396.2, MN 396.10, MN 532.15–16, MN 532A, MN 533, MN 581.7, MN 589.5, MN 626, MN 627.0, MN 627.1, MN 627 TT, MN 630, MN 632, MN 636. *See also* Music. Vocal lyrics

Lyric poetry. Erotic, MN 532.12, MN 633, MN 637

Lyric poetry. Malay pantuns, MN 396.7

Lyric poetry. Wangsalan, MN 319D.11, MN 390.8, MN 393A.3, MN 396.4, MN 396.6, MN 402.4, MN 530, MN 531, MN 532.24, MN 532.26–27, MN 532.30–31, MN 532.33, MN 532.38–39, MN 534.1, MN 534.3, MN 540.22, MN 567.5–6, MN 637

M

Macapat. *See* Literary studies. Prosody

Magic. *See* Lore. Magic; Court, [Where/which court]. Lore - Magic; Divination

Majapahit. *See* History. Java - [1300s–1500s]

Mangkunagaran. *See* Court, Mangkunagara; History. Java, Mangkunagaran; Law. Mangkunagara; Library. Mangkunagaran

Mataram. *See* History. Java - 1500s–1700s

Medicine

Medicine, MN 131.2

Medicine. Pharmacy - Prescriptions and recipes, MN 595, MN 596, MN 597, MN 598

Ménak. *See* Islamic romance. Ménak

Military science, MN 392A.4–6

Mohammad, Nabi. *See* History. Islam - Prophets; Religion. Islam - Prophets

MUSIC

Music. Gamelan, MN, 168, MN 362.0, MN 540.12, MN 618, MN 640. *See also* Dance

Music. Gamelan - Gendhing, MN 429, MN 638, MN 639, MN 641, MN 642, MN 643, MN 644, MN 645

Music. Gamelan - History, MN 262C, MN 410.3, MN 618B

Music. Langendriyan, MN 491, MN 492

Music. Musicians - Singers, MN 426.78–80

Music. Theory, MN 649B.13–15

Music. Vocal lyrics, MN 396.13, MN 532.23, MN 532.34, MN 532.32, MN 646, MN 649B.12

Music. Vocal lyrics - Badhayan, MN 619, MN 624, MN 625, MN 629, MN 636, MN 649B.6

Music. Vocal lyrics - Badhayan/Srimpèn, MN 620, MN 621, MN 622, MN 623

Music. Vocal lyrics - Bawa, MN 536, MN 626, MN 627.1-3, MN 633

Music. Vocal lyrics - Compilation, MN 627.0, MN 627 TT, MN 628.1

Music. Vocal lyrics - Gérongan, MN 626, MN 627.1–4, MN 630, MN 633, MN 634.2, MN 635.0, MN 635.1, MN 636, MN 685.1–2

Music. Vocal lyrics - Panembrama, MN 396.1, MN 396.14, MN 396.16, MN 628.2

Music. Vocal lyrics - Pasindhèn, MN 632, MN 636, MN 637, MN 649B.10, MN 649B.11, MN 688.2

Music. Vocal lyrics - Srimpèn, MN 424.5, MN 649B.7

Music. Vocal lyrics - Suluk. *See* Wayang. Suluk

Music. Vocal lyrics - Wangsalan. *See* Lyric poetry. Wangsalan

N

Netherlands Indies. *See* Geography. Netherlands Indies; History. Netherlands Indies; *see also* History. Java

Numerology. *See* Divination

O

Offerings. *See* Lore. Offerings; Court, [Where/which court]. Lore - Offerings

P

Panji. *See* Historical romance. Jenggala - Panji ; History. Java - Pustaka Raja -- 1100s

Pawukon. *See* Divination. Pawukon

Pétangan. *See* Divination

Physiognomy. *See* Lore. Physiognomy

Piwulang. *See* Didactic literature

Prophecy. *See* History. Java - Jangka

Prophets. *See* History. Islam - Prophets; Religion. Islam -- Prophets

Prosody. *See* Literary studies. Prosody

Pusaka. *See* Keris; Court, [Where/which court]. Lore - Pusaka

Pustaka Raja. *See* History. Java - Pustaka Raja; Wayang. Pakem - Pustaka Raja; Wayang. Stories - Pustaka Raja

Q

R

RELIGION

Religion. Buddhism, MN 131.1, MN 499.3

Religion. Christianity - Bible, MN 365B

Religion. Hinduism, MN 96.2, MN 96.5, MN 230B.16, MN 362.3, MN 469B, MN 469B TT

Religion. Islam

Religion. Islam, MN 294C.1, MN 304.10, MN 323, MN 324 Series, MN 324, MN 325, MN 326, MN 327,

MN 328 Series, MN 328, MN 329, MN 330, MN 331, MN 332, MN 333 Series I, MN 333, MN 334, MN 335, MN 335B Series, MN 335B, MN 336, MN 337, MN 338, MN 339, MN 340, MN 341, MN 342, MN 343, MN 344, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 349, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B, MN 361B, MN 363, MN 402.3–4, MN 605.9. *See also* Didactic literature. Islam; History. Islam; Islamic romance

Religion. Islam - Compilation, MN 300C.0, MN 304.0

Religion. Islam - Ethics, MN 317.1, MN 319D.9

Religion. Islam - Ethics -- Exemplary tales, MN 288, MN 289, MN 290, MN 291, MN 291A, MN 292.2, MN 293, MN 294.1, MN 294B.1, MN 294C.28, MN 294C.33, MN 419.4, MN 481.3

Religion. Islam - Hadiths -- Arabic, MN 222A.6

Religion. Islam - Ibadah, MN 300B, MN 300C.1–2, MN 317.4, MN 317.8, MN 319D.6, MN 361.0, MN 361.1–2, MN 362.1, MN 367.16, MN 586B.4

Religion. Islam - Koran, MN 277C, MN 300

Religion. Islam - Koran -- Arabic, MN 222A.3, MN 222A.7, MN 222A.12, MN 222A.13

Religion. Islam - Law, MN 603, MN 604.3

Religion. Islam - Prophets. *See also* History. Islam - Prophets

Religion. Islam - Prophets -- Isa, MN 370

Religion. Islam - Prophets -- Mohammad, MN 277A, MN 277B, MN 277C, MN 367.15, MN 368, MN 567.20

Religion. Islam - Tasawwuf

Religion. Islam - Tasawwuf, MN 216, MN 300C.1, MN 317.3, MN 359.2, MN 360.1, MN 361.0, MN 361.1, MN 367.15–16, MN 368, MN 402.1, MN 521.5, MN 590.1, MN 701. *See also* Didactic literature. Islam - Mysticism

Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk, MN 222A.8, MN 262, MN 262 TT, MN 287, MN 292.1, MN 294C.2, MN 294C.7–9, MN 294C.32, MN 304.1–9, MN 305.1, MN 306.0, MN 306.1–3, MN 306.5, MN 307.0, MN 307.1–2, MN 308.0, MN 308.1–18, MN 313.0, MN 313.1–26, MN 314.0, MN 314.1–31, MN 315.0, MN 315.1–4, MN 315A, MN 316, MN 317.4–7, MN 321.0, MN 321.1–10, MN 322.0, MN 322.1–9, MN 356, MN 357A.0, MN 357A.1–3, MN 357B, MN 357C.0, MN 357C.1–2, MN 358A, MN 358B, MN 358C.0, MN 358C.1–4, MN 367.1, MN 388.2, MN 404, MN 404B, MN 479B, MN 521.3, MN 587.9, MN 589.9–10, MN 589.4, MN 590.2, MN 618, MN 618B, MN 700.2

Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid, MN 312, MN 318, MN 318B, MN 319, MN 319 TT, MN 319B.1, MN 319B.3, MN 319C.2, MN 319D.1–5, MN 319D.9, MN 319D.11, MN 369, MN 400B.2–3

Religion. Islam - Taurat, MN 365

Religion. Islam - Theology, MN 268.1, MN 287, MN 300B, MN 300C.1–3, MN 300D, MN 300E, MN 308.2, MN 313.2, MN 317.3, MN 402.1, MN 567.21

Religion. Kejawèn

Religion. Kejawèn, MN 486, MN 499.4

Religion. Kejawèn - Cosmogony, MN 319D.7, MN 319D.10, MN 553.0, MN 553.1, MN 553 HT

Religion. Kejawèn - Incantations, MN 294C.10, MN 294C.31, MN 308.3, MN 313.3, MN 317.2, MN 318B, MN 567.14, MN 588.2–4, MN 588.6

Religion. Kejawèn - Incantations -- Kidungan, MN 567.15–16, MN 588.0, MN 588.1

Religion. Kejawèn - Mysticism, MN 125, MN 312, MN 319D.7–8, MN 358A, MN 373, MN 374, MN 374 HT, MN 375, MN 376, MN 417, MN 417 TT, MN 590.1

Religion. Theosophy, MN 366

Ruwatan. *See* Wayang. Ruwatan; *See also* Religion. Kejawèn - Incantations

S

Script/writing. See Language. [Which] - Script/writing

Sexuality and marriage. *See* Didactic literture. Sexuality and marriage; Didactic literture. Islam - Sexuality and marriage; Lore. Sexuality and marriage

Statecraft. Didactic literature. Statecraft

Sufism. *See* Religion. Islam - Tasawwuf

Suluk. *See* Religion. Islam - Tasawwuf -- Suluk; Wayang. Suluk

Surakarta. *See* Court, Karaton Surakarta; Court, Mangkunagaran; History. Java; History. Java, Karaton Surakarta; History. Java, Mangkunagaran; History. Java, Surakarta

T

Tasawwuf. *See* Religion. Islam - Tasawwuf

Textiles. Bathik, MN 168

Time-reckoning. *See* Chronology - Time-reckoning

Topèng. *See* Dance. Topèng; Wayang. Topèng

U

Unknown, MN 401.4, MN 401.6

W

Wali. *See* History. Islam - Wali, History. Islam/Java

Wangsalan. *See* Lyric poetry. Wangsalan

WAYANG

Wayang. Bèbèr, MN 463B.0, MN 463B.1–4

Wayang. Compilation, MN 424.0, MN 425.0, MN 426.0, MN 428.0

Wayang. History, MN 89, MN 89 TT, MN 96.4, MN 106, MN 428.2, MN 688.1

Wayang. Lore, MN 106, MN 114, MN 168, MN 357C.2, MN 410.3, MN 415, MN 415B, MN 415C.0, MN 415C.1–2, MN 418, MN 425.20, MN 428.2, MN 434, MN 537, MN 551.12–14, MN 618

Wayang. Pakem

Wayang. Pakem, MN 415C.3, MN 425.16–18, MN 479

Wayang. Pakem - Gedhog, MN 111, MN 112 Series, MN 117, MN 118, MN 419.6, MN 647.1, MN 647.3

Wayang. Pakem - Langendriyan, MN 491, MN 492

Wayang. Pakem - Madya, MN 106 Series, MN 116, MN 424.15, MN 426.40, MN 426.68, MN 428.2

Wayang. Pakem - Madya, Antara, MN 106 Series, MN 111, MN 112 Series, MN 423

Wayang. Pakem - Purwa, MN 97 Series, MN 419.1–3, MN 419.5, MN 419.7, MN 420, MN 421, MN 422.1, MN 423, MN 424.1–4, MN 424.6–9, MN 424.10–18, MN 425.1–9, MN 425.11–15, MN 425.19, MN 425.21–25, MN 426.1–21, MN 426.23–47, MN 426.49–62, MN 426.64, MN 426.66–67, MN 426.70–74, MN 426.76–77, MN 427.0, MN 427.1–3, MN 428.1, MN 429, MN 430, MN 431, MN 432, MN 433

Wayang. Pakem - Purwa?, MN 426.63, MN 426.65, MN 426.69, MN 426.75

Wayang. Pakem - Pustaka Raja

Wayang. Pakem - Pustaka Raja, MN 96.4

Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara -- 1052-1111, MN 112

Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara -- 1052-1126, MN 111, MN 112 Series
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara -- 1065-1091, MN 117
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara -- 1109-1144, MN 118
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara -- 1111-1126, MN 113
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Antara--Wasana --1052-1342, MN 96.1, MN 114
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0785-0867, MN 106
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0785-0933, MN 106 Series
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0800-0836, MN 107
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0801-0806, MN 116
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0841, 0870-0886, MN 108
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0889-0912, MN 109
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Madya -- 0913-0933, MN 110
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0001-0338, MN 97
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0001-0732, MN 97 Series
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0505-0559, MN 98
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0561-0640, MN 99A
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0602-0640, MN 99
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0644-0682, MN 100, MN 100A/TT
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0690-0694, MN 101
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0695-0699, MN 102
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0702-0713, MN 103
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0716-0727, MN 104
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Purwa -- 0727-0732, MN 105
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Wasana -- 1245-1278, MN 115A, MN 115A/HT
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Wasana -- 1245-1316, MN 115 Series
Wayang. Pakem - Pustaka Raja Wasana -- 1279-1316, MN 115

Wayang. Puppets, MN 396.9, MN 413, MN 463
Wayang. Ruwatan, MN 255 HT, MN 294C.10, MN 416, MN 417, MN 417 TT, MN 588.4
Wayang. Ruwatan - Pakem, MN 589.8

Wayang. Stories

Wayang. Stories, MN 457
Wayang. Stories?, MN 395.3, MN 395A, MN 532.11
Wayang. Stories - Déwaruci, MN 313.26, MN 388.2
Wayang. Stories - Purwa, MN 400

Wayang. Stories - Pustaka Raja

Wayang. Stories - Pustaka Raja, MN 501
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- Creation, MN 319D.10
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0000-0566, MN 5
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0400s, MN 392A.3
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0457-0541, MN 119A
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0600s, MN 455
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0639-0707, MN 6
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0645-0700, MN 499A.3
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0687-0703, MN 7
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0687-0716, MN 119
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0700s, MN 493
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0708, MN 499.2
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0710-0715, MN 8
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0715-0727, MN 499A.2

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0716-0730, MN 9
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0717-0732, MN 120
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0730-0732, MN 10
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0731-0741, MN 131.4
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0733±, MN 130B
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0733-0750, MN 130
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0749-0770, MN 495
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0749-0772, MN 125
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0749-0835, MN 125 Series
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0750-0785, MN 121
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0771-0791, MN 11
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0771-0800, MN 499A.1
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0773-0785, MN 126
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0791-0800, MN 12, MN 127
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0792-0815, MN 122
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0800-0817, MN 13, MN 123, MN 496
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0800-0860, MN 496 Series
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0801-0815, MN 128
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0815-0835, MN 129
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0817-0840, MN 497
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0817-0846, MN 14
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0844-0857, MN 499.1
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0844-0864, MN 124
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0846-0860, MN 15, MN 498
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0887-0891, MN 16, MN 17
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0891-0896, MN 18
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0896±-0900±, MN 22A
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0896-0901, MN 22
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0901-0911, MN 23B
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0901±-0925±, MN 23
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0931-0934, MN 24
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0935-0939, MN 25
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0938-0942, MN 500
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0939-0945, MN 26
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0945-0952, MN 27
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0953-0954, MN 28
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0954-0957, MN 29
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0957-0958, MN 30
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0958-0962, MN 31
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0962-0965, MN 32
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 0969-1008, MN 33
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1000s, MN 132 Series, MN 132, MN 133, MN 134, MN 135, MN 136, MN 137, MN 138, MN 139, MN 140, MN 141
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1033-1041, MN 34
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1041-1043, MN 35
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1043-1044, MN 36
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1044-1045, MN 37
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1045-1047, MN 38

Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1047-1048, MN 39
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1048-1049, MN 40
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1049-1050, MN 41
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1050, MN 42
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1050-1051, MN 43
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1058-1059, MN 44
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1059-1060, MN 45
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1060-1067, MN 46
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1067-1070, MN 47
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1068, MN 142
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1070-1078, MN 48
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1070-1082, MN 143
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1078-1094, MN 49
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1087-1095, MN 56
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1087-1110, MN 56 Series
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1095-1096, MN 57
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1096, MN 50
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1096-1100±, MN 58
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±, MN 51, MN 52, MN 53, MN 59, MN 61
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100s, MN 144 Series, MN 144, MN 145, MN 146, MN 147, MN 148, MN 149, MN 150, MN 151, MN 152, MN 153, MN 154, MN 155, MN 156, MN 157, MN 158, MN 159
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1100±-1105, MN 60
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104-1105, MN 68
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104-1106, MN 62
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1104-1120, MN 68 Series
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1105±, MN 54, MN 55
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1105-1107, MN 69
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1106-1108, MN 63
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1107-1114, MN 70
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1108-1109, MN 64
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1109±, MN 65
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1109-1110, MN 66
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1110±, MN 67
Wayang. Stories - Pustaka Raja -- 1114-1120, MN 71

Wayang. Stories - Versified plays

Wayang. Stories - Versified plays, MN 476.1, MN 476.1B, MN 485B, , MN 520.3
Wayang. Stories - Versified plays -- Gedhog, MN 459, MN 460, MN 461, MN 488
Wayang. Stories - Versified plays -- Purwa, MN 435, MN 436.0, MN 436.1–2, MN 437, MN 438.0, MN 438.1–3, MN 438B, MN 439.0, MN 439.1–2, MN 440, MN 441.0, MN 441.1–2, MN 442, MN 443, MN 444, MN 445, MN 446, MN 447, MN 448 Series, MN 448, MN 448B, MN 449, MN 450, MN 451, MN 452, MN 453.1–4, MN 454, MN 455, MN 456, MN 456B, MN 458

Wayang. Suluk, MN 414, MN 429, MN 471, MN 639, MN 646
Wayang. Topèng, MN 647.0, MN 647.1–3. *See also* Dance. Topèng

Wayang. Wong, MN 396.9, MN 422.1–2, MN 424.10, MN 425.5–7, MN 425.14, MN 425.20, MN 426.2, MN 426.5,

MN 426.64, MN 427.0, MN 427.1–3, MN 433, MN 447, MN 627.4, MN 634.2, MN 649B.10

Wayang. Wong - Costumes, MN 689

Weapons. *See* Keris; Court, [Where/which court]. Lore - Pusaka

Wijayakusuma. *See* Court, Karaton Surakarta. Ceremony - Sekar Wijayakusuma

Wirèng. *See* Dance. Wirèng

Wirid. *See* Religion. Islam - Tasawwuf -- Wirid

Women. *See* Didactic literature. Women; Lore. Physiognomy - Women

Y

Yogyakarta. *See* Court, Karaton Yogyakarta; History. Java; History. Java, Karaton Yogyakarta; Law. Karaton Yogyakarta

INDEX OF WRITERS: AUTHORS AND SCRIBES

A

Abdi juru crita, MN 349
Abdi putra naléndra, MN 294C.32
Abdul Khér, MN 586.3
Abdul Sarpin, MN 357C.1
Abdullah, MN 581.0, MN 581.5–7
Abdurakim, MN 581.0, MN 581.5–7
Agung Prabu Anyakrakusuma, I.S.K. Sultan, MN 318B
Ahmad Ibnu Khusèn Ibnu Ahmad, MN 603
Ahmad Katégan, Kyai Pengulu, MN 318B
Ahmad Ngali Abu, MN 586B.0, MN 586B.1–4
Ali, MN 281
Amani Pudji Astuti, MN 612 TT
Amongpraja, R.T. *See* Reksadipura, R. Ng.
Atmadikara, R., MN 403, MN 540.1
Atmarujita, R., MN 594B.0
Atmasamaya, R. Ng., MN 241
Atmasutirta, R. M., MN 262, MN 262 TT
Atmawiryana, MN 372

B

Bagus Aruman, MN 222A.7, MN 222A.13
Baud, J. Chr., MN 719.17
Blitar, Ratu Mas. *See* Pakubuwana I, Kangjeng Ratu
pan Bloklan, Nyonya, MN 595 Series (MN 595–597)
Bosch, van den, MN 719.13, MN 719.15
Brajapamilih, Mas Rongga, MN 618B
Bratahatmaja, R. = Sastrapadmaya, MN 578, MN 578 HT
Bratasunjaya, MN 712

C

Cakradiningrat, K.G.P. (d. 1882), MN 526
Cakradiwirya, R. M., MN 395.2, MN 532.2, MN 612, MN 612 TT
Cakrahatmaja, B.R.M., MN 551.0
Cakraningrat, G.K.P.H., MN 402.0, MN 402.1
Cakrapranata, MN 216
Cakrapranata, R. Rongga, MN 144 Series (MN 144–159)
Cakrawijaya, R., MN 402.0, MN 402.1
Cakrawinata, R. H., MN 605.5
Can Cu An, MN 449, MN 450, MN 451
Cappelen, G.A.G. Ph., van der, MN 607.6, MN 719.10
Carey, Peter, MN 261A, MN 718
Cephas, K., MN 131.1
Ciptasisthawa, Empu, MN 319D.9
Citrakalaya, MN 110
Citrasantana, R. Ng., MN 208B, MN 226A, MN 229A, MN 229A TT, MN 229B, MN 229C, MN 229D, MN 229E, MN 229F, MN 229G, MN 229.H, MN 230, MN 230 TT, MN 236B, MN 261, MN 323, MN 324 Series (MN 324–327), MN 324, MN 326–327, MN 328 Series (MN 328–332), MN 344
Citrawursita, Mas Demang, MN 23, MN 111, MN 544

D

Daendels, Herman Will., MN 719.6

Danadikrama, M. Ng., MN 564B
Danureja, R. Ad., MN 607.3, MN 607.5
Danureja V, Kangjeng Radèn Adipati, MN 240A.0, MN 240A.1–2
Darmapawira, S., MN 415
Darmasuharja, R., MN 452
Daryakusuma, R.M., MN 223B
Daryana, MN 539A.0, MN 539A.1–2
Dipanagara, K.P.H. (1785–1855), MN 218, MN 218 TT
Dirjabrata, Ng., MN 726
Djajeng Susarno, MN 88 TT, MN 178 TT
Driyamenggala, Ng., MN 726
duBus deGisignies, MN 719.11

E

Engelhard, Nicolaus, MN 719.3–5

G

Girijaya, Kyai, MN 318
Gondahatmaka, MN 396.5
Gondahatmoko, MN 352 HT
Gondakusuma, Raden, *See* Danureja V
Gondakusuma, R.M. Riya/R.M.H. (1811–1881). *See* Mangkunagara IV, K.G.P.A.A.
Gondapangrawit, Ki, MN 645
Gondasiwaya, P.H., MN 118, MN 404, MN 458, MN 519.0
Gunakarya, MN 463B.2

H

Hadinagara, K.P.H., MN 319B.3
Hadiwijaya, K.G.P.H., MN 649B.8
Hadiwijaya, Sultan Pajang, MN 358C.4
Hamengkubuwana IV (d. 1822), MN 294C.6
Handayakusuma, MN 627.0, MN 627.1–4, MN 627 TT
Hangabéhi III, K.P. = Prabuwijaya, K.G.P.H., MN 345, MN 393A.2, MN 532.4
Harjakusuma, R.M. Ng., MN 223B
Harjamardéya, MN 590.0, MN 590.1–2
Haswadiprana, MN 568.3–4
Hatmanto, MN 552A
Hatmowasito, MN 185 TT, MN 210 TT, MN 224 TT, MN 385 TT
Hatmowasito, S., MN 693
Hawikrama, Ng. = Sastraharjèndra, R. Ng., MN 243
Hawikrama, R. Ng., MN 379.0, MN 379.1–5
van Houten, S, MN 131.1
Husodo Pringgokusumo, K.R.T. Muhammad, MN 202 TT, MN 211 TT, MN 218 TT, MN 268 TT, MN 609 TT

I

Iman Tapsir, MN 612, MN 612 TT

J

Jagarujita, M.Ng., MN 423
Jawikrama, R. = Mas Palèh, MN 461C
Jayadiningrat I, R.M.H., MN 391, MN 391B.1
Jayasukanda, R.M. Ng., MN 227
Jayasuwignya, MN 453.0, MN 453.1–5
Jayèngrana, Radèn Kapitan, MN 219, MN 219 TT
Jimat, Tumenggung, MN 281

K

Kanwa, Empu, MN 379.2, MN 379.5, MN 473.1, MN 474A
Karang, Panembahan, MN 566.1, MN 569.4, MN 570.4
Karang-Gayam, Pangéran = Sujanapura, P., MN 294C.22, MN 367.7, MN 379.1, MN 402.2
Kartadiwirya, MN 422.0, MN 422.1–2
Karyarujita, R. Ng. = Ronggawarsita, R.T., MN 225
Koesoema, R.M. [= Samasiṇama, R.M.?], MN 388.0, MN 388.1, MN 388.2

Krishnamurti, J. (1895–1985) MN 649B.15

Kusuma, R.M., *See* Koesoema, R.M.

Kusumadilaga, K.P.H., MN 262, MN 441.0, MN 441.1–2, MN 442

Kusumadiningrat, MN 419.6

L

Lebdaturongga, MN 579

M

Mandrasastra, MN 316, MN 696.1

Mangkubumi, Pangéran ingkang sumaré Imagiri, MN 576

Mangkunagara I, P.A. (1725–1795; r. 1757–95), MN 222A.0, MN 222A.1, MN 222A.8, MN 713, MN 715

Mangkunagara IV, K.G.P.A.A. (1811–1881; r. 1853–81), MN 191, MN 224A.1–2, MN 228A, MN 228B, MN 234, MN 273, MN 274, MN 276, MN 307.3, MN 392, MN 392A.1–2, MN 393, MN 393A.3–6, MN 394.0, MN 394.1–2, MN 395.0, MN 395.1, MN 395.3–4, MN 395A, MN 409.4, MN 409.6, MN 409B.8, MN 409B.10, MN 420, MN 502, MN 503, MN 504A, MN 530, MN 530A, MN 531, MN 531B.1–5, MN 531B.7–9, MN 531B.12, MN 532, MN 532.1, MN 532.3, MN 532.5–9, MN 532.10–11, MN 532.14–39, MN 532 HT, MN 532B, MN 586.2, MN 608, MN 609, MN 609 TT, MN 610, MN 626, MN 627.1, MN 630, MN 633, MN 703, MN 725.5

Mangkunagara V, K.G.P.A.A. (1855–96; r. 1881–96), MN 396.0, MN 396.1–4, MN 396.7, MN 396.10, MN 396.13–15, MN 396. 17, MN 425.1, MN 425.5–6, MN 425.9, MN 425.11, MN 426.2, MN 426.64, MN 427.0, MN 427.3, MN 532.5, MN 627.4. *See also* Prabu Prangwadana V.

Mangkunagara VI, K.G.P.A.A. (1857–1928; r. 1896–1916), MN 533

Mangkunagara VII, K.G.P.A. A. (1885–1944; r. 1916–44), MN 230B.01–14, MN 230C, MN 235, MN 415C.1, MN 415C.3, MN 649B.13

Mangkunagara VIII, K.G.P.A.A. (1920–87; r. 1944–87), MN 722.12–14

Mangkunagaran royal family, members of, MN 532A

Mangkuwidaya, R.M.Panji, MN 309

Mangun...?, MN 237B

Mangundiwirya, M. Ng., MN 100A/TT; MN 423, MN 424.18, MN 425.2, MN 426.16, MN 426.81

Mangunkarna, Kyai, MN 466B

Mangunsalaga, MN 469B, MN 469B TT

Mangunsasmita, MN 564C

Mangunsuwirya, MN 19, MN 22, MN 122, MN 124, MN 130, MN 203C, MN 209, MN 350, MN 435, MN 494, MN 515, MN 519.0, MN 519.2

Mardipuspita, MN 275

Martadidjojo, MN 461B

Martadimeja, MN 357C.0, MN 357C.1–2

Martasugita, MN 389B

Martinah, Bok Lara, MN 587.9

Maryono Taruno, R. Ng., MN 193 TT, MN 251 TT

Moens, Ir. L. J., MN 415C.2

Mohammad Dalyono S.H., MN 708

Mugiarta Hatmakusuma, MN 179 TT

Mugiarto, MN 417 TT

Muhammad Ilhar, Kyai Haji. *See* Sastradipura, Ki. Ng.

Muhkamad Sirullah, Kyai Ageng, MN 312, MN 319, MN 319 TT, MN 319D.11, MN 701

Mulyohutomo, R. Ng. Mulyadi, MN 86 TT, MN 115A/HT, MN 202 TT, MN 211 TT, MN 218 TT, MN 268 TT, MN 374 HT, MN 406 HT, MN 410 HT, MN 532 HT, MN 539 HT, MN 541 HT, MN 609 TT, MN 612 TT, MN 692, MN 713

N

Natasurata. *See* Notosoeroto
Nayawirangka, M. Ng., MN 426.20, MN 429, MN 430
Ngustail, Kyai, MN 222A.12
Nitipura, R. Ng., MN 456
Notosoeroto, MN 649B.13

O

Olcott, Colonel Henry Steel, MN 131.1

P

Padmadiharja, Suradi, MN 426.22
Padmakusuma, R. M. Panji, MN 409.11–12, MN 409B.3, MN 409B.12
Padmanagara, Kyai Tumenggung, MN 294C.7, MN 305.1, MN 306.5, MN 307.2, MN 317.6, MN 521.3
Padmasusastra, Ki MN 690
Pakempalan ngarang serat ing Mangkunagaran, MN 223, MN 223 HT, MN 703
Pakualam III, K.G.P.A. (d. 1864; r. 1858–64), MN 397
Pakualam IV, K.P.A. (d. 1878; r. 1864–78), MN 634.2
Pakubuwana I, Kangjeng Ratu, MN 311
Pakubuwana III, I.S.K.S. (1732–1788; r. 1749–88), MN 499A.4, MN 606
Pakubuwana IV, daughter or granddaughter of, MN 262B.3
Pakubuwana IV, I.S.K.S. (1768–1820; r. 1788–1820), MN 294C.6, MN 305.3, MN 306.1, MN 319D.3, MN 367.11, MN 388.3, MN 389, MN 389 TT, MN 389B, MN 390.2, MN 390.6, MN 605.2–3, MN 607.2
Pakubuwana V, I.S.K.S. (1785–1823; r. 1820–23), MN 633
Pakubuwana VII, I.S.K.S. (1796–1858; r. 1830–58), MN 543, MN 568.8, MN 607.1, MN 607.4
Pakubuwana VIII, I.S.K.S. (1789–1861; r. 1858–61), MN 620, MN 623, MN 629
Pakubuwana IX, I.S.K.S. (1830–1893; r. 1861–93), MN 315.4, MN 322.7, MN 390.0, MN 390.1, MN 390.3, MN 390.7–8, MN 532.12, MN 619, MN 620, MN 623
Palèh, Mas *See* Jawikrama, R.
Palmer van den Broek, Dr. W., MN 602
Pamardiharja, Mas, MN 456B
pan Bloklan. *See* Blokan
Panambangan III, M. Ng. Rongga (b. 1783), MN 184, MN 185 Series (MN 185–186), MN 185 TT, MN 222, MN 239
Panambangan, Rongga, MN 294.0, MN 294.1–5, MN 306.0, MN 306.4–5
Panaraga, Panembahan Ageng, MN 304.11, MN 388.3
Panular, Pangéran, MN 261A
Panuluh, Empu, MN 471, MN 472, MN 473.2
Para Wali, MN 520.3
Parnasukarta, MN 654.0, MN 654.1–3
Parta, Dhalang Karangjati, MN 415C.1
Partahoedaja, R.M. Ng. *See* Partahudaya, R.M.Ng.
Partahudaya, R.M. Ng., MN 225A, MN 415C.1, MN 640, MN 650
Péngkol, Kyai Ageng, MN 591B.0, MN 591B.8
Poncasupadma, R. Ayu, MN 237B
Prabu Prangwadana V, K.P.A. *See* Mangkunagara V
Prabu Prangwadana VII, K.P.A. *See* Mangkunagara VII
Prabuwijaya, B.R. Ayu, MN 292.1, MN 307.0
Prabuwijaya, K.G.P.H. *See* Hangabéhi III, K.P.H.
Prabuwinata, K.P., MN 423
Prajasumarta, MN 346
Prajurit Carik Éstri, MN 696.2
Pranasusastra, MN 568.6–7
Prangwadana, *See* Mangkunagara
Prawiradireja, R.T., MN 400

Prawiradisurya, MN 319C.0, MN 319C.1–5
Prawirapadmaya, R. Panji, MN 267
Prawirasoemardjo, Mas, MN 224B
Prawiratenaya, MN 289
Pujaharja, Radèn, MN 363
Purbanagara, K.P.H. Kolonel, MN 219
Purwanagara, R.T., MN 726

R

Raffles, Sir Thomas Stamford, MN 719.9
Rajadiwirya, Ng., MN 726
Ranadiningrat, Radèn Riya, MN 372
Ranawarsita, R. Panji, MN 160 Series (MN 160–166), MN 161 H.T.,
Ratu Kencana, G.K., MN 409.3
Redilaksana, MN 419.2, MN 420
Reksadipura, MN 271B, MN 271C
Reksadipura, R. Ng. = Amongpraja, R.T., MN 371
Reksapraja, Ng., MN 726
Resawidada, Bekel, MN 502
Retnaningrum, B.R. Ayu, MN 531B.0, MN 531B.1–12
Riptosuwarno, R. Ngt., MN 95 TT, MN 257 TT, MN 714
Rongga Janur, MN 406.1, MN 407.1, MN 408.1
Rongga Sidayu, Adipati, MN 591B.0, MN 591B.8
Ronggasasmita, Mas, MN 304.0, MN 308.16–17, MN 313.16–17, MN 315.2–4, MN 322.7–8
Ronggasutrasna, Ki Ng., MN 294C.1, MN 304.10, MN 324 Series (MN 324–327), MN 328 Series (MN 328–332), MN 333 Series I (MN 333–335), MN 333 Series II (MN 333–342), MN 335B Series (MN 335B–342), MN 344, MN 344A, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B, MN 588.3
Ronggawarsita, R. Ng. (1802–1873), MN 1, MN 2 Series (MN 2–3), MN 4, MN 6, MN 7, MN 8 Series (MN 8–18, MN 24–55), MN 8–18, MN 22, MN 22A, MN 23, MN 23B, MN 24–55, MN 56 Series (MN 56–67), MN 68 Series (MN 68–71), MN 72 Series (MN 72–95), MN 86 TT, MN 87 TT, MN 88 TT, MN 89 TT, MN 90 TT, MN 91 TT, MN 92 TT, MN 93 TT, MN 94 TT, MN 95 TT, MN 119, MN 119A, MN 120, MN 121, MN 122, MN 123, MN 124, MN 125 Series (MN 125–129), MN 167, MN 207.3, MN 224, MN 245, MN 246B.2, MN 260.1, MN 260.4, MN 268.5, MN 273, MN 274, MN 300, MN 301 Series (MN 301–303), MN 319, MN 319 TT, MN 319D.1, MN 319D.10, MN 375, MN 376, MN 378, MN 379.0, MN 379.1–5, MN 387.2, MN 392A.3, MN 400B.2, MN 405, MN 409.7, MN 419.5, MN 472, MN 473.0, MN 473.1–2, MN 474, MN 474A, MN 489, MN 495, MN 496 Series (MN 496–498), MN 499A.1–3, MN 499.1–2, MN 500, MN 529B.5, MN 531B.6, MN 532.13, MN 536B, MN 539, MN 539 HT, MN 540.1, MN 550, MN 553.2, MN 554, MN 568.7, MN 591C, MN 631
Ronggawarsita, R.T. *See* Karyarujita, R. Ng.
Roorda, T., MN 727
Rushadi, R.T., MN 695

S

S.F.; S.J., MN 400B.1–3
S.W.T., MN 112 Series (MN 112–113)
Sadwarsa Atmasarojo, R.M., MN 100A/TT
Samahasmara, MN 396.6
Samasinama, R.M. *See* Koesoema, R.M.
Sarif Ngali Al Khabasi, R. Ayu, MN 251.0, MN 251.2
Sarwanta Wiryasuputra, R.M., MN 224C, MN 704, MN 708, MN 709
Sasradiningrat, R. Ad., MN 607.3
Sasradipraja, Dyan Béhi, MN 202

Sasradiwirya, R.M.H., MN 244.2
Sasraningrat, K.P.H., MN 131.1
Sastradikira, MN 244.2
Sastradikrama, MN 244.0, MN 244.2
Sastradipura, Ki. Ng. (= Muhammad Ilhar, Kyai Haji), MN 294C.1, MN 304.10, MN 324 Series (MN 324–327), MN 328 Series (MN 328–332), MN 333 Series I (MN 333–335), MN 333 Series II (MN 333–342), MN 335B Series (MN 335B–342), MN 344, MN 344A, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B
Sastraharjèndra, MN 603
Sastraharjèndra, R. Ng., MN 529, MN 529B.0, MN 529B.1–14, MN 592.0, MN 592.1–5, MN 593.0, MN 593.1–3. *See also* Hawikrama, [R.] Ng.
Sastramiharja, MN 415C.1
Sastranagara, R.T. (1756–1844) = Yasadipura II, R. Ng., MN 282A, MN 282B Series (MN 282B–283), MN 294C.1, MN 295 Series (MN 295–296), MN 304.10, MN 311B, MN 313.25, MN 324 Series (MN 324–327), MN 328 Series (MN 328–332), MN 333 Series I (MN 333–335), MN 333 Series II (MN 333–342), MN 335B Series (MN 335B–342), MN 344, MN 344A, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B, MN 358C.2, MN 361.0, MN 361.1–2, MN 373, MN 381.0, MN 381.1–2, MN 382, MN 383, MN 383B.0, MN 383B.1–2, MN 384, MN 385, MN 385 TT, MN 386, MN 387.1, MN 388.1, MN 391B.3, MN 406.1, MN 407.1, MN 408.1, MN 410 HT, MN 477, MN 478, MN 479, MN 482, MN 483, MN 486, MN 526, MN 565.1, MN 646
Sastrapadmaya. *See* Bratahatmaja, R.
Sastrarejana, R. Ng., MN 527A
Sastrasasmita, MN 224A.2
Sastrasunarya, Sunarya, MN 183 HT, MN 218A, MN 325, MN 355, MN 553 HT, MN 697
Sastratoya, MN 441.1, MN 442
Sastrawadana, R. Ng., MN 623
Sastrawarsita, R., MN 245
Sastrawiguna, R.L., MN 307.5
Sastrawiyata, M. Ng., MN 601
Sastroredjono. *See* Sastrarejana.
Sastrosunaryo. *See* Sastrasunarya.
Sedhah, Empu, MN 471, MN 472, MN 473.2
Séla, Ki Ageng, MN 305.2, MN 362.2, MN 409.25, MN 521.4
Sénapati Ingalaga, Panembahan (d. 1603), MN 604.2
Sindusastra, R. Ng., MN 207.3, MN 244.1, MN 244B.1, MN 435, MN 436.0, MN 436.1, MN 436.2, MN 438.0, MN 438.1, MN 438.2, MN 438.3, MN 438B, MN 439.0, MN 439.1, MN 439.2, MN 441.1, MN 442
Siswapradata, Ng. MN 726
Soehardo Sastrosoewignja, R., MN 679.2
Soeharso, R., MN 213
Soemantri Soemosaputro, R.M. MN 262C
Soemitro, MN 415C.1
Soemowigeno, R.M. *See* Sumawigena, R.T.
Soenardjo-Rahardjo, R. Ng., MN 584
Sontadikara, R. Ng., MN 132 Series (MN 132–141), MN 142, MN 143
Stokowski, Leopold (1882–1977), MN 649B.15
Sudjono Wirodisastro, MN 262 TT, MN 695
Sudjono, R. Ng., MN 713
Sugonda, R.M.H., MN 319D.11, MN 701
Sujanapura, P., *See* Karang-gayam, Pangéran.
Sukahar, R.M., MN 551.0
Sularta, MN 228B, MN 457, MN 501, MN 552A, MN 575, MN 620
Sumadiningrat, K.B.R.T., MN 715
Sumahatmaka, R.M. Ng., MN 218, MN 255, MN 255 HT, MN 333 Series I (MN 333–335), MN 333 Series II

(MN 333–342), MN 335B Series (MN 335B–342), MN 343, MN 409.0, MN 409.1–26, MN 469A, MN 694, MN 694 TT, MN 695

Sumaryo Tarusutirto, MN 223 HT

Sumawigati, R., MN 368

Sumawigena, R.T., MN 176 TT, MN 255 HT, MN 570 TT, MN 578 HT

Sumayuda, R., MN 290

Sumowigeno. *See* Sumawigena.

Supromo, MN 574 HT

Surachto, MN 256 TT

Surawijaya, Ki, MN 461B

Suroso, MN 86 TT, MN 90 TT, MN 92 TT, MN 212 TT, MN 230 TT, MN 260 TT, MN 389 TT, MN 694 TT, MN 726, MN 728

Suroyo Tarusuwardjo, R. Ng., MN 87 TT, MN 91 TT, MN 204 TT, MN 214 TT, MN 229A TT, MN 240 TT, MN 255 TT, MN 261 TT, MN 319 TT, MN 627 TT

Suryangalam, Prabu, MN 604.1, MN 604.3

Suryasuparta, B.R.M.H. (1885–1944). *See* Mangkunagara VII

Suryasuwita, MN 408.0, MN 408.1–2

Suryawijaya, R. Panji, MN 364, MN 388.2, MN 401.0, MN 401.1–6, MN 540.0, MN 540.1–22

Sutapanitra, Rongga, MN 465

Sutareja, Radèn, MN 370, MN 391B.0, MN 391B.1–3

Sutarja, Mas, MN 409.26

Sutasupadma, R.M., MN 493, MN 496 Series (MN 496–498)

Suwita, MN 463B.1–2

Suyadi Respatiyono, MN 585

Suyatno, MN 161A/HT

Swanawuranta, MN 568.2

T

Tanakung, Empu, MN 550

Tanaya, R., MN 8 Series, MN 706

Tantular, Empu, MN 481.1

Tarakusuma, MN 530A, MN 632, MN 649B.5

Taruna, R., MN 476.1

Tepasonta, Mas Ng., MN 304.1, MN 304.2, MN 304.3, MN 304.3, MN 304.4, MN 304.5, MN 304.6, MN 304.7, MN 304.8, MN 304.9

Tondhakusuma, R.M.H. (d. 1906), MN 459, MN 460, MN 488, MN 491, MN 492, MN 618, MN 633, MN 635.0, MN 648

W

Wadjad, MN 93 TT, MN 215 TT, MN 219 TT

Wahyono, MN 89 TT, MN 94 TT, MN 209 TT

Waladana, Ki, MN 568.3

Warnasoekarta, MN 100A TT

Weyde, J., van der, MN 580

Widasoepama, R., MN 463B.3

Wignyasutarna, MN 425.23

Wignyasutarna, Ki Rongga, MN 417, MN 417 TT

Wignyawijaya, Mas Ngabéhi, MN 367.1

Wignyowasito, MN 213 TT

Wijil Kadilangu, Pangéran, MN 315A

Wijil Kadilangu II, Pangéran, MN 256.1, MN 257, MN 257 TT, MN 569.1, MN 570.1

Willem I, MN 719.12

Wilopinilih, MN 612 TT

Winter, C. F. (1799–1859), MN 19, MN 168, MN 190, MN 272, MN 301 Series (MN 301–303), MN 310, MN 398, MN 473.0, MN 473.3, MN 474, MN 484, MN 523, MN 524.0, MN 524.1–3, MN 544, MN 718, MN 728

Winter, F. L., MN 319C.4

Winter, Pris, MN 23, MN 23B

Wirapratama, R. Ng., MN 290, MN 539A, MN 662, MN 690

Wirasuwignya, Ngabéhi, MN 319D

Wirawiyaga, M. Ng., MN 649B.14

Wirèngjiwa, MN 19

Wiryakusuma, R. Ng., MN 447, MN 530A

Wiryakusuma, R.T. (children of), MN 21

Wiryapuspa, M. Ng., MN 597
Wiryaraharja, R. Ng., MN 455

Y

Yasadipura I, R. Ng. (1729–1803), MN 131.3, MN 177, MN 178, MN 178 TT, MN 179, MN 179 TT, MN 189, MN 191, MN 192, MN 209, MN 209 TT, MN 209B, MN 210, MN 210 TT, MN 211, MN 211 TT, MN 212, MN 212 TT, MN 213, MN 213 TT, MN 214, MN 214 TT, MN 215, MN 215 TT, MN 216, MN 294C.4, MN 313.26, MN 390.4, MN 461C, MN 466B, MN 466C, MN 479B, MN 486, MN 504, MN 504A, MN 505 Series, MN 505, MN 506, MN 507, MN 508, MN 509, MN 509B Series, MN 509B, MN 509C, MN 509D, MN 509E, MN 509F, MN 510 Series, MN 510, MN 511, MN 512, MN 512A, MN 513, MN 514, MN 514B, MN 515, MN 516, MN 517, MN 518, MN 519.1, MN 520.1, MN 521.1, MN 553.2, MN 630, MN 692
Yasadipura II, R. Ng. (1756–1844). *See* Sastranagara, R.T.
Yasakusuma, R.M. Panji, MN 130, MN 130B
Yasawarsita, MN 441.0, MN 441.1, MN 441.2, MN 458
Yudapraja, Ng., MN 456

TITLE INDEX

A

Aanteekeningen betreffende den Javaanschen Dans (en Muziek), MN 649B.0

Abdul Kadir, Serat Sèh, MN 277D

Abimanyu Yagnya, Lampahan, MN 425.1

Abiyasa Lahir, Lampahan, MN 99, MN 99A

Abiyasa Madeg Nata, Lampahan, MN 99A

Accession treaty of K.P.A.A. Prabu Prangwadana IV, 25 March 1853, MN 720.1

Accession treaty of K.P.A.A. Prabu Prangwadana VII, 15 February 1916, MN 721.1

Accession treaty of P.A. Prabu Prangwadana II, Surakarta, 25 January, MN 719.2

Acih, Suluk, MN 304.0, MN 315.4, MN 322.7

Acih Tepasantan, Serat Suluk, MN 304.1

Ada-ada Bima Suci, MN 479

Ada-ada Ringgit Wacucal, Serat, MN 414

Adangiyah Cakrawinatan, MN 605.5

Adaningkung Krama, Lampahan, MN 115A

Adaningkung, Lampahan, MN 115A

Adus Banyu, MN 317.2

Adus Nipas, Wiladah, Adus Jinabad lan Niyatipun, MN 586B.4

Advice/Nasehat: Japanese commander to Mangkunagara VII, 14 August 1942, MN 722.2

Agnya brata, Serat. *See* Hagnyabrata

Ajar Sutéja, Lampahan, MN 115A

Ajidarma, Lampahan, MN 106, MN 107

Ajipamasa, Serat, MN 22, MN 22A

Ajisaka, Serat, MN 181, MN 183, MN 183 HT

Ajisaka Ngejawi, Serat, MN 180, MN 182

Ajisaka Ngejawi Sapiturutipun, Serat, MN 187

Aksara: Hindhu, Medhangkungan, Pajajaran, Benggala, Suryani (ing Ngesam), Yahudi, Saégon, MN 554

Alap-alapan Banowati, Lampahan, MN 419.2, MN 420

Alap-alapan Dersilowati, Lampahan, MN 102, MN 419.2, MN 420

Alap-alapan Déwi Mahéndra, Lampahan, MN 100

Alap-alapan Déwi Manuhara, Lampahan, MN 103

Alap-alapan Dursilawati, Lampahan, MN 102

Alap-alapan Rukmini, Lampahan, MN 102, MN 419.2, MN 420. *See also* Kresna Sekar, Narayana Maling

Alap-alapan Secaboma. *See* Alap-alapan Setyaboma

Alap-alapan Sembadra, Lampahan = Bangun Taman Maéra Kaca, MN 419.2, MN 420

Alap-alapan Setyaboma, Lampahan, MN 102, MN 419.2, MN 419.7, MN 420, MN 453.2

Alap-alapan Sitisari, Lampahan, MN 115A

Alap-alapan Surthikanti, Lampahan, MN 102, MN 419.2, MN 420, MN 428.1. *See also* Suryaputra Maling

Alapan Angrèni, Lampahan, MN 111, MN 112

Alapan Citrasari, Lampahan, MN 111, MN 112

Alapan Condrakirana, Lampahan, MN 111, MN 112

Alapan Éndhang Kapyandari, Surya 1316, Lampahan, MN 115
Alapan Kumudaningrat, Lampahan, MN 111, MN 113
Alapan Kumudaningrat, Surya 1111, Lampahan, MN 118
Alapan Ragil Pregiwongsa, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117
Alapan Retna Pandeki, Surya 1127, Lampahan, MN 118
Alapan Téjaswara , Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117
Alip-alipan, Kitab, MN 300C.1
Aluraning Nalurinipun Radèn Mas Jayadimulya, Serat, MN 254
Ambiya, Serat, MN 278, MN 279, MN 280, MN 281, MN 282B Series (MN 282–283), MN 282B, MN 295 Series (MN 295–296), MN 295, MN 296
Ambiya Ayub, Serat, MN 283
Ambiya (Pégon), Serat, MN 282A
Amèngeti Karaton ing Kadipatèn Mangkunagaran, MN 409.22, MN 409B.7
Amèngeti Sangkalan Suntan-santuning Papatih-dalem ing Karaton Kartasura dumugi Surakarta, MN 409.24
Andayaprana, MN 422.1
Andupara, Lampahan, MN 419.7
Anggada Duta, MN 422.1
Anggada Duta, Lampahan, MN 425.4
Angger Ageng, MN 607.3, MN 607.6
Angger Aru Biru, MN 607.5
Angger Awisan, Serat, MN 606
Angger Gunung, MN 607.4
Angger Sacara Abdi sowan, MN 542
Angger Sadasa, MN 607.2
Angger-angger, MN 605.0, MN 605.1
Angger-angger Jawi, Buku, MN 607.0
Angger-angger Karaton-dalem Surakarta, MN 587.8
Anggitan-dalem, Serat, MN 532, MN 532 HT
Anggitan-dalem Mangkunagara V Warni-warni, MN 396.15
Anggitan-dalem: Serat Wangsalan, MN 530
Anggitan-dalem Warni-warni, Serat, MN 395.0
Angkawijaya - Irawan, MN 687A
Anglingdarma, Serat, MN 18, MN 19, MN 21
Anglingdarma, Jilid II, Macapat, Serat, MN 20
Anglingdarma Lahir, Lampahan, MN 106
Anglingdarma Mugsana, Lampahan, MN 109
Anglir Mendhung, MN 649B.8
Anila Dhustha, MN 422.1
Antareja Kasurupan, Lampahan, MN 419.7
Apes-jayané Wuku Sadaya, MN 591B.10
Arabic text of unknown title, MN 222A.11
Araning Jaman Sinung Lambang, MN 540.10
Arimba, Lampahan, MN 419.2, MN 420, MN 426.7–12
Arjuna Blongsong, Lampahan, MN 419.7
Arjuna Grogol, Lampahan, MN 103
Arjuna Wibawa, Lampahan, MN 425.6, MN 426.2
Arjuna Wibawa, Serat Lampahan Ringgit Tiyang, MN 427.0
Arjuna Wibowo, Lampahan Ringgit Tiyang, MN 425.5
Arjuna Wiwaha. *See also* Mintaraga and Wiwaha Jarwa
Arjuna Wiwaha, Lampahan, MN 423, MN 424.2, MN 426.3–4, MN 431
Arjuna Wiwaha Kawi Jarwa (fragment), MN 473.1
Arjuna Wiwaha Kawi-jinarwa, MN 379.2, MN 379.5
Arjuna Wiwaha mawi Jejarwèn, Kekawin, MN 474A
Arjunasasra, Serat, MN 485B
Arjunasasra: Pejahipun Suwonda, Lampahan, MN 426.1
Arjunasasra - Sumantri, MN 687A
Arjunasasrabau dumugi Rama Madegipun Ratu Harya Wibisana ing Nagari Ngalengka, Serat, MN 485
Arjunawijaya, MN 481.1

Arjunawijaya Kawi Miring, Serat, MN 483
Artiné Maha Sukci: Tétélané kang Ingaran Ingsun, MN 319D.2
Asal-mulanipun Aksara Latin, MN 529
Asaling Nama kaliyan Cariyos Kina, MN 96.2
Asma Rasul, MN 567.20
Asmarasupi, Serat, MN 309
Aspiya, Serat Suluk, MN 262, MN 262 TT
Asthabrata, Serat, MN 294C.23
Aturipun Patih Rajasunama dhumateng Sang Hyang Cingkaradéwa ing Nagari Gilingwesi, Pethikan, MN 268.6
Ayat - Pitu, MN 586B.4

B

Bab Adan (Azan), MN 586B.4
Bab Adus Limrah. Adus Jinabad. Adus Kèl, MN 586B.4
Bab Anyatakaken Angsaling Wektu Lelima, MN 367.16
Bab Anyatakaken Grahana Wulan lan Grahana Srengèngé, MN 367.14
Bab Beksa, MN 649B.1
Bab Dumadining Alam Dunya, MN 529
Bab Ingkang Batalaken Salat, MN 586B.4
Bab Lamun Arep Weruh Tambané Larané Sakèhing Wuku atawa Patiné Wuku Sedaya, MN 591B.11
Bab Langendriyan, MN 650
Bab Ngadeg Omah, MN 567.25
Bab Palayuraning Pati, MN 586B.4
Bab Pamarsudining Para Sarjana (Geleerden) Bongsa Éropah dhateng Basa tuwin Kasusastran Jawi, MN 545
Bab Papangkatan Abdi-dalem Karaton, MN 529
Bab Prenahing Sumur, MN 593.2
Bab Primbon lan Pranatan Agami Islam, 586B.0
Bab Ringgit Purwa, MN 415B
Bab Ringgit Wacucal, MN 415
Bab Sahadat: Niyat Salat Luhur I, MN 586B.4
Bab Sahadat Sekarut, MN 586B.4
Bab Salat Jinabat, MN 319D.3
Bab Salat Jum'ah lan Salat Gangsal Wekdal, MN 586B.4
Bab Salat Kajat, MN 586B.4
Bab Ukuring Dhuwung, MN 593.3
Babad Adipati Terung, Serat, MN 258
Babad Alas Martani, Lampahan, MN 426.5
Babad Alas Martani, Lampahan Ringgit Tiyang, MN 425.7
Babad Bayat, Serat, MN 691
Babad Bedhah ing Ngayogyakarta, MN 261A
Babad Demak, Serat, MN 193, MN 193 TT, MN 700.1
Babad Demak tuwin Suluk, MN 700.0
Babad Dipanagara, MN 218, MN 218 TT
Babad Giripura, Serat, MN 395.2, MN 532.2, MN 532.2 HT, MN 612, MN 612 TT
Babad Giyanti, Serat MN 178, MN 178 TT, MN 179, MN 179 TT, MN 209, MN 209B MN 209 TT,
Babad Giyanti dumugi Prayut, Serat, MN 692
Babad Giyanti dumugi Prayut Gancaran, MN 693
Babad Giyanti: Ngajengaken Badhé Ngrembag Ambagé Siti Tanah Jawi, ngantos dumugi Pangéran Mangkubumi Jumeneng Sultan ing Mataram, Serat, MN 210, MN 210 TT
Babad Ila-ila, ingkang Katulad Dados Caraning Tiyang Bangsa Jawi dumugi Samangkya, Serat, MN 255, MN 255 HT, MN 255 TT
Babad ing Majapahit, Lampahan, MN 115A
Babad ing Mangkunagaran, Serat, MN 208B
Babad Itih, MN 84-95
Babad Itih II: Pajang dumugi Mataram (Teturutanipun Pustaka Raja Puwara), MN 85

Babad Itih IV: Kartasura, Serat, MN 86, MN 86 TT

Babad Itih V: Kartasura, Serat, MN 87, MN 87 TT

Babad Itih VI: Kartasura, Serat, MN 88, MN 88 TT

Babad Itih VII: Kartasura, Serat, MN 89, MN 89 TT

Babad Itih VIII: Kartasura dumugi Surakarta, Serat, MN 90, MN 90 TT

Babad Itih X: Giyanti, Serat, MN 91, MN 91 TT

Babad Itih XII: Giyanti, Serat, MN 92, MN 92 TT

Babad Itih XIV: Giyanti, Serat, MN 93, MN 93 TT

Babad Itih XV: Giyanti, Serat, MN 94, MN 94 TT

Babad Itih XVII: Giyanti, Serat, MN 95, MN 95 TT

Babad Jenggala, Serat, MN 461B

Babad K.G.P.A.A. Mangkunagara I: Kagancaraken, MN 714

Babad Kartasura, Serat, MN 175, MN 176, MN 176 TT, MN 185 Series (MN 185–186), MN 199, MN 200, MN 201, MN 208.2, MN 221, MN 521.2

Babad Kartasura dumugi Surakarta, Serat, MN 177

Babad Kartasura: Wiwit Badhé Panyélongipun Pangéran Mangkunagara dumugi Dèn Dipati Natakusuma Nglurug dhumateng Semawis Kapisan, Serat, MN 185, MN 185 TT

Babad Kartasura: Wiwit Panglurugipun Radèn Dipati Natakusuma dhumateng Semawis dumugi Telukipun Sunan Prabu Kuning, Serat, MN 186

Babad Langenharja, Serat, MN 269

Babad Madura, Serat, MN 219, MN 219 TT

Babad Majapahit, Serat, MN 206

Babad Majapahit dumugi Babad Kartasura, MN 196 Series (MN 196–199)

Babad Majapahit: Wiwit Prabu Majapahit Wekasan dumugi Demak Pungkasan, Serat, MN 196

Babad Mamenang = Pelem Lalijiwa, Lampahan, MN 428.2

Babad Mamenang, inggih Pelem Lalijiwa, Lampahan, MN 106, MN 107

Babad Mangkunagaran Jaman Karaton Kartasura, MN 220

Babad Mataram, Serat, MN 172, MN 173, MN 174, MN 198, MN 203, MN 203B, MN 203C, MN 205, MN 240A.2, MN 259

Babad Mataram dumugi Babad Giyanti, Serat, MN 172 Series (MN 172–179)

Babad Mataram Turunanipun Tuwan Winter, Serat, MN 190

Babad Ngayogyakarta, MN 217

Babad Nitik Mangkunagaran Wiwit Taun Alip 1707 ngantos dumugi Taun Jé 1718, MN 696.0, MN 696.2

Babad Nitik Mangkunagaran Wiwit Taun Alip 1707 ngantos dumugi Taun Jé 1718: Gancaran I–II, Serat, MN 697

Babad Nyanjata dhateng ing Wanagiri Kala Taun 1808, Serat, MN 235

Babad Nyanjata Wanagiri, Serat, MN 396.5

Babad Pacina, Serat, MN 202, MN 202 TT

Babad Pajajaran, MN 72, MN 73

Babad Pajang, Serat, MN 197

Babad Pajang lan Mataram, Serat, MN 194, MN 195

Babad Pakunagara, Serat, MN 715, MN 716

Babad Pakunagaran, Serat, MN 713

Babad Pakunagaran: Kagancaraken, MN 714

Babad Panambangan, MN 222

Babad Panambangan, Dhil II, Serat, MN 223, MN 223 HT

Babad Pasanggrahan ing Wanagiri, Serat, MN 234, MN 395.1, MN 532.1, MN 532.1 HT

Babad Pawiwahanipun Kangjeng Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana kaping V, Serat, MN 228A, MN 228B

Babad Prambanan, Lampahan, MN 110

Babad Prang Néderlan, Serat, MN 272

Babad Prayut, Serat, MN 211, MN 211 TT, MN 212, MN 212 TT, MN 213, MN 213 TT, MN 214, MN 214 TT, MN 215, MN 215 TT

Babad Ringkesan Kangjeng Gusti Pangéran Arya Adipati Mangkunagara Kapisan dumugi kaping VI, MN 694, MN 694 TT, MN 694 HT, MN 695

Babad Sam Kok, MN 556 Series (MN 556–564). *See also* Sam Kok

Babad Sangkala, MN 241, MN 294C.11, MN 410.1, MN 529, MN 529B.6–7, MN 529B.9–13

Babad Sangkala Ageng, Serat, MN 412.2. *See also* Pustaka Raja

Babad Sangkala: Raringkesanipun Cariyos ing Tanah Jawi ingkang Kocap Salebetipun Serat Pustaka Raja, Serat, MN 5

Babad Sangkala (Pustaka Raja) tuwin Pambagé Siti Nalika Prabu Jayabaya Kadhiri ing Widdhayaka-Purwacarita Saterusipun, Pethikan, MN 260.4

Babad Sangkala (Pustaka Raja Wéddha) Jayabaya, Pethikan saking, MN 568.7

Babad Sedalu, Serat, MN 267

Babad Segaluh, Serat, MN 268.1. *See also* Babad Sigaluh

Babad Sérang: nyariyosaken Lelampahanipun K.P.H. Suryanataningrat ing Mangkunagaran Surakarta, MN 223B

Babad Sèrènan, MN 532.36, MN 532.36 HT, MN 532B

Babad Sigaluh dumugi Babad Mataram, Serat, MN 204, MN 204 TT. *See also* Babad Segaluh

Babad Surakarta, MN 209, MN 209 TT

Babad Tanah Jawi, MN 169 Series (MN 169–171), MN 169, MN 170, MN 171, MN 181, MN 184, MN 187, MN 196 Series (MN 196–199), MN 196, MN 197, MN 198, MN 199, MN 258

Babad Tanah Jawi, Serat, MN 180, MN 188, MN 189, MN 191, MN 208.1, MN 240, MN 240 TT, MN 258B

Babad Tanah Jawi: Demak dumugi Ngayogyakarta I.S.K.S. Hamengkubuwana V, MN 240A.1

Babad Tanah Jawi: Wiwit Hyang Guru Puputra Hyang Wisnu Jumeneng Nata, ngantos dumugi Radèn Bondhan Putra Prabu Brawijaya ing Majapahit Ngèngèr dhateng Ki Ageng Tarub, Serat, MN 192

Babad Tegal Gonda, Serat, MN 395.4, MN 532.3, MN 532.3 HT

Babad Tong Tiauw, MN 564B, MN 564C

Babad Tong Tya, Serat, MN 564B, MN 564C

Babad Wanagiri, Serat, MN 234

Babad Wanamarta, Lampahan, MN 423, MN 424.3, MN 426.6

Babad Wana Ngamarta, Lampahan, MN 110

Babad-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV, Serat, MN 262B.5

Babad-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara VII: Wiwit Taun 1929, Serat, MN 229E

Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping VII, Serat, MN 229B

Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana, Angka V–XII, Serat, MN 229F

Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII, Serat, MN 229A Series (MN 229A–B), MN 229A, MN 229A TT

Babad-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII ingkang lajeng Jumemeng Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping VII, Serat, MN 230, MN 230 TT

Babad-dalem Karaton Surakarta: Wiwit Surud-dalem I.S.K.S. Pakubuwana III dumugi Jumeneng-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV, Serat, MN 262B.2

Babad-dalem Karaton Surakarta: Wiwit Surud-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IV dumugi Jumeneng-dalem I.S.K.S.

Pakubuwana V, Serat, MN 262B.3
Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara, Serat, MN 218, MN 218 TT
Babadipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara ing Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat: Serat Babat Ngayogyakarta (Mataram), Anyariyosaken Jumenengipun Ingkang Sinuhun Kangjeng Sultan kaping II, III, IV, V Lelabetanipun Kangjeng Pangéran Harya Dipanagara, MN 218A
Babadipun Kangjeng Sultan Mangkubumi ing Mentawis, Serat, MN 211 TT
Babadipun Tanah Jawi, MN 589.2
Babaraning Ngèlmi Makripat: Wasiyat Kala Kangjeng Nabi Kilir, Suluk, MN 358B
Badan Nyawa, Suluk, MN 314.11
Bagawan Aska, Surya 1133, Lampahan, MN 118
Bagawan Sri Pamasa Muksa, Lampahan, MN 110
Bahrulkalbi, Kitab, MN 357A.1, MN 357B, MN 357C.1
Baka, Suluk, MN 308.10, MN 313.10, MN 314.10
Balabak, Suluk, MN 313.23
Baladéwa - Dhendhawalika, MN 687A
Baladéwa - Gathutkaca, MN 687A
Balé Sigala-gala utawi Arimba, Lampahan, MN 423, MN 426.7–12
Bambang Danuasmara, Lakon, MN 421
Bambang Dasa, Lampahan, MN 426.63
Bambang Kembar, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Bambang Kumbayana Lolos saking Nagarinipun ing Baratmadya, Lampahan, MN 101
Bambang Madukusuma, Lampahan, MN 101
Bambang Manonbawa , Lampahan, MN 419.7
Bambang Setija Madeg Nata, Lampahan, MN 426.13
Bambang Sinom Pradongga, Lakon, MN 421
Bambang Supena, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Bambang Wijanarka, Lampahan, MN 104
Bambang Wilugangga, Lampahan, MN 104
Bandabaya, MN 687A
Bandawala, MN 687A
Bandawasa, MN 687A
Bandayuda, MN 687A
Banéjapati, Lampahan, MN 108
Bangbang Kaca, Lampahan, MN 419.3
Bangun Taman Maéra Kaca, MN 424.4
Bangun Taman Mahérakaca = Alap-alapan Sembadra, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Banjaranjali, Lampahan, MN 97
Banjaransari Krama, Surya 1135 , Lampahan, MN 118
Bantahipun Resi Padya kaliyan Cipta-wening, Sekar Macapat, MN 425.20
Banyak Dhalang, Serat Ruwat, MN 294C.10
Baruklinthing: Amratélakaken Lampahanipun Ajar Windusana saha Mratélakaken Kawontenanipun Umbul, MN 699.1
Baruklinthing tuwin Piwulang, MN 699.0
Basiran-Basirun, Dongèng, MN 462
Basiran-Basirun, Serat, MN 364
Battuwi, Singir, MN 306.4
Batulata, Lampahan, MN 111
Batulata, Surya 1127, Lampahan, MN 118
Bausastra Kawi, MN 546
Bausastra Kawi Panji Wulung, MN 503A
Bausastra Peksi, Serat, MN 549
Bausastra Pethikan saking Serat Arjuna Wiwaha, MN 548
Bausastra Werdibasa:ingkang Kaurut saking Dentaywanjananipun, MN 547
Bawa Sekar Ageng Citramengeng, MN 626, MN 627.1
Bawa Sekar Ageng Kumudasmara, MN 627.1

Bawa Sekar Ageng Kusumastuti, MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Bawa Sekar Ageng Mintajiwa, MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Bawa Sekar Ageng Pamularsih, MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Bawa Sekar Macapat Kinanthi Sekar Gadhung, MN 626, MN 627.1
Bawa Sekar Macapat Pocung, MN 627.3
Bawa Sekar Patmasmara, MN 627.2
Bawa Sekar Priyasmara, MN 627.3
Bawa Sekar Tengahan Palugon, MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Bawa Sekar Tengahan Pangajapsih, MN 626, MN 627.1
Bawa Sekar Tengahan Pranasmara, MN 626, MN 627.1
Bawapiluta, Lampahan, MN 105
Bayan Mani, Suluk, MN 294C.32, MN 308.12, MN 313.12, MN 317.5, MN 321.5, MN 322.5, MN 542
Bayan Maot, Suluk, MN 313.14, MN 321.2, MN 322.2, MN 308.14
Bayanollah, Suluk, MN 307.1
Bayubaksan, Serat, MN 605.4
Bedhah Tarnité, Lampahan, MN 111, MN 112
Bedhahing Tarnité, Surya 1111, Lampahan, MN 118
Bedhèkan Aksara, MN 260.6
Bedholan Tunggul Wulung, Lampahan, MN 112
Beksa, Bab, MN 649B.1
Beksa Badhaya Bedhah Madiun, MN 686
Beksa Wirèng: 41 Warni, MN 687A
Beksa Wirèng Andaga Tandhing, MN 635.1
Beksa Wirèng Arjunasasra, MN 635.1
Beksa Wirèng Bondabaya, MN 635.1
Beksa Wirèng Bondawala, MN 635.1
Beksa Wirèng Golèk Pethikan saking Beksa Gambyong, MN 654.1
Beksa Wirèng Jayèngsari, MN 635.1
Beksa Wirèng Karna Tandhing, MN 635.1
Beksa Wirèng Kélatarupa, MN 635.1
Beksa Wirèng Klana Jayèngsari, MN 683.0, MN 683.5
Beksa Wirèng Klana Jayèngsari - Klana Salyapati, MN 683.2
Beksa Wirèng Mondraguna, MN 687.21
Beksa Wirèng Palgunadi, MN 635.1
Beksa Wirèng Panji Tiron, MN 635.1
Beksa Wirèng Sancaya - Kusumawicitra, MN 679.0
Beksa Wirèng Wirun Tandhing, MN 635.1
Berkahé Tuna Sayid Idrus, MN 300C.3
Bidholan Tunggul Wulung, Lampahan, MN 111
Bima Basama, Lampahan, MN 102
Bima Bungkus, Lampahan, MN 419.2, MN 420, MN 426.14
Bima Bungkus utawi Bambang Kumbayana, Lampahan, MN 100
Bima Suci. *See also* Déwaruci
Bima Suci, Lampahan, MN 103, MN 421, MN 423, MN 426.15–20, MN 429, MN 430, MN 479
Bima Suci, Suluk, MN 313.26
Bima Suci Sekar Ageng, MN 478, MN 481.2
Bima Suci Sekar Kawi, MN 477
Bimanyu Lahir, Lampahan, MN 103
Bimanyu Musna, inggih punika Dhaupipun kaliyan Déwi Utari, Lampahan, MN 104
Blanjanipun Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran kanggé Siaran Radio, MN 426.80
Bodhan Paksa Jandhu = Pandhawa Dulit, Lampahan, MN 423, MN 426.21
Boma Sebit, MN 422.1
Bomantaka, inggih Boma Suruhan, Lampahan, MN 105
Bomantara, Lampahan, MN 104
Bondhaloba, Lampahan, MN 424.1
Bondhan Paksa Jandhu, Lampahan, MN 423, MN 426.21
Brahmana Pinidana, Lampahan, MN 111, MN 113
Brahmana Pinidana, Surya 1111, Lampahan, MN 118

Brahmana Rabi Antuk Déwi Ambalini, Lampahan, MN 100
Brajadenta Balik, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Brajamusti Andaga, Lampahan, MN 103
Brajanata Duta, Lampahan, MN 111, MN 112
Bramaniyuta Muksa, Surya 1300, Lampahan, MN 115
Bramara Kondha, Lampahan, MN 423
Brata Suwita, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117
Bratasunu, Serat, MN 371
Bratasuwana, Serat, MN 568.1
Bratayuda Kawi amawi Jajarwèn, Serat Pethikan saking, MN 471
Bratayuda Kawi Jarwa, MN 473.2
Bratayuda Kawi mawi Jarwa sarwi Pikajengipun, Serat, MN 472
Bratayuda Kawi Miring, MN 470
Bratayuda Sekar Ageng, MN 470
Brawijaya kaping Kalih, Surya 1281, Lampahan, MN 115
Bremana-Bremani, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Budayana, inggih punika Babadipun Mamenang, Lampahan, MN 116
Buddha Gotama, Serat, MN 131.1
Buddha Gotama tuwin Serat Karimataya sarta Niti Praja, Serat, MN 131.0
Bugis - Rewataka, MN 687A
Buk Gendhing, MN 638
Buk Gendhing Sléndro tuwin Pélog, MN 645
Buk Kraton, MN 406.2, MN 407.2, MN 408.2
Buk Pawukon, MN 594
Buk Sasendhonan Lalangen Swara, Kagungan-dalem ing Handayakusuman, MN 627.0
Buku Angger-angger Jawi, MN 607.0
Buku Gambar Dhuwung tuwin Waos Kagungan-dalem ing Karaton Surakarta, MN 571
Buku Gendhing, MN 641
Buku Gendhing Sléndro Larasé Nem, MN 643
Buku Gendhing Sléndro Larasé Sanga, MN 644
Buku Inggah-inggahan Serat Iber, MN 224A.2
Buku Kondha Dhalang saking Tuwan Moens, MN 433
Buku Lagu (Gendhing), MN 642
Buku Pratélan Kawontenanipun Tosan tuwin Pratélan ing Dhuwung dalah Waos I–II, MN 572 Series (MN 572–573)
Buku Rèngrèng Serat-dalem tuwin Sanèsipun, MN 238
Buku Tamu: K.G.P.A.A. Mangkunagara VII, (1936–1944) MN 230B.18
Buku Tamu Istana (1944–1946), MN 230B.19
Buku-buku saking Semarang, MN 705B
Bumi Pasitèn ing Padhusunan, 26 April 1774, MN 605.1
Bumiloka, Lampahan, MN 419.3
Bundel: Bab Wayang, MN 415C.0
Bundel: Bab Wayang Bèbèr, MN 463B.0
Bundelan: Lampahan Ringgit Purwa, MN 424.0, MN 425.0, MN 426.0
Bundelan: Tulisan Mangkunagaran, MN 393A.0
Burisrawa Gandrung, MN 687A
Burung, Suluk, MN 313.25, MN 321.7
Buta Ijem, Lampahan, MN 98

C

Cabolang I–IV, MN 324 Series (MN 324–327)
Cabolang II–IV, MN 333 Series I (MN 333–335)
Cabolang, Cuwilan Serat, MN 344A
Cabolèk, Serat, MN 216
Cacah Pratélanipun Kagungan-dalem Serat-serat ingkang Katampèn Kala Tanggal kaping 26 Wulan Nopèmber 1877 (20 Dulkangidah Jé 1806), MN 707
Cacahing Dhapur Dhuwung utawi Tumbak, MN 567.3

Cacandhèn Tenungan, Serat, MN 401.2
Cahyaningrat, MN 422.1
Cakapan saking Lampahan Kandhihawa, Daha Parwa, tuwin Narasoma + Bantahipun Resi Padya kaliyan Ciptawening Sekar Macapat, MN 425.20
Cakepan Tlèdhèk, MN 632
Cakepan Waranggana, Serat, MN 632
Cakranggana-Cakranggini, Lampahan, MN 109
Cakraningrat, MN 424.16
Cakrawaka Duta, MN 550
Cakrawarti, Serat MN 1, MN 2, MN 3
Calonarang, Cerita, MN 426.22
Candi Sukuh dan Ceta, MN 704
Candra, Serat Suluk, MN 315A
Candra Laksita Dipatya Mangkunagaran, MN 409B.6, MN 409.17
Candra Patya, Serat, MN 409.13, 409B.17
Candra Praja Pakualaman kang Jumeneng Ngasta Pusaraning Praja, MN 409.18, MN 409B.16
Candra Rini, Serat, MN 405, MN 531B.6, MN 532.13, MN 532.13 HT
Candra Weka Mangkunagara III, MN 409.5, MN 409B.9
Candramakna, Serat, MN 294C.16
Candraning Gara-gara, MN 415C.1
Candraning Kaum, MN 534.2, MN 535
Candraning Soldhadhu ingkang Remen Pejahan Pajagèn, MN 615.3
Candranipun Pepatih Mangkunagaran, MN 409B.11
Candrasangkala, Serat, MN 260.5, MN 320.2, MN 539A.1, MN 540.2, MN 551.1, MN 587.3, MN 589.11
Candrasangkala tuwin Kawi Dasanama, Serat, MN 539A.0
Caraka Basa, Serat, MN 294C.15, MN 367.3, MN 540.3, MN 551.8, MN 553.2
Caranggana, Lampahan, MN 419.3
Caranggana = Jaka Pangalasan, Lampahan, MN 423
Carikan mawi Makna, MN 401.1
Carita Ajisaka dumugi Anglingdarma, MN 540.5
Carita Siratus Salatin, MN 294C.5
Caritané Pamor kang Ala, MN 319C.3
Caritaning Bumi, MN 96.3
Caritaning Nabi, Serat, MN 277B
Caritaning Wesi saking Panembahan Karang, MN 569.4, MN 570.4
Cariyos Awitipun Wonten Kalenggahan Pangéran Kasunanan Kalih, ing Suryawijayan tuwin ing Hadiwijayan Katelahipun Dados Waris sarta Tatanggelanipun ing Mangkunagaran, MN 720.31
Cariyos Bab Asalipun Bintang Makutha Tosan (Eiseren Krone), MN 720.19
Cariyos Bangsal Tosan ing Mangkunagaran, MN 609, MN 609 TT
Cariyos Gedhog: Puspa Pamedhar, Serat, MN 461
Cariyos ingkang Babadhé Dhusun ing Tarub, MN 529
Cariyos Pamor, MN 566.2
Cariyos Ringgit Purwa, Serat, MN 454, MN 455
Cariyos Séwu Satunggal Dalu, Serat, MN 301 Series (MN 301–303), MN 301, MN 302, MN 303
Cariyos Tosan saking Empu Karang, MN 566.1
Cariyos Wiwitipun Wonten Tatakrama, MN 529B.6, MN 529B.7, MN 529B.9, MN 529B.10, MN 529B.11, MN 529B.12, MN 529B.13
Cariyosing Para Empu, MN 567.1
Cariyosipun Ajisaka, MN 529
Cariyosipun Bambang Ékawarna, Winastan Rama Duryapura, Serat, MN 458
Cariyosipun Benawi Sala ingkang Nginggil, MN 703
Cariyosipun Jaka Bodho, MN 529
Cariyosipun Jaka Bondhan Kajawèn, Lembu Peteng, MN 529B.14
Cariyosipun Prangipun Nagari Dhitslan Mamengsahan kalayan Nagari Prankrik Nalika ing Taun 1870–1871, Serat, MN 275

Cariyosipun Sekar Wijayakusuma, MN 407.3, MN 541.2, MN 541 HT, MN 582.2

Cathetan Awit Kawontenanipun Sekar Ageng, punapadéné Sekar Tengahan, saha Sekar Macapat, MN 536B

Cathetan Bab Talak, MN 319C.1

Cathetan Lados saking Kagungan-dalem Pawon Kilènan Warni Sugengan Ageng saha Sajèn Ageng, Kados manawi Tarup kagem Anyugengi Putra-putra-dalem Kondur saking Nagari Walandi, MN 583.1

Cathetan Ringgit Wacucal, MN 413

Cathetan tumrap ing Gunungan utawi Kayon ing Wayang Kulit, MN 415C.1

Cathetan tumraping Uler, MN 581.6

Cathetan tumraping Wali Sanga, MN 229A.9

Cathetan Wangsalan Dadya Carita, MN 567.5

Cathetan Warni-warni, MN 222A.11, MN 294B.2, MN 304.12, MN 319C.5, MN 529B.3, MN 529B.8, MN 551.18

Cathetan Warni-warni ing Sastraharjèndran I, MN 529

Cathetan Warni-warni ing Sastraharjèndran II, MN 529B.0

Catur Pandaha, MN 56 Series (MN 56–67)

Catur Pandaha I, Serat, MN 56

Catur Pandaha I: Dumugi Radèn Déwakusuma Prang kalayan Raksasa, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 49

Catur Pandaha II: Dumugi Aturipun Patih Jayambadra, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 57

Catur Pandaha II: Dumugi Radèn Barat Katiga, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 50

Catur Pandaha III: Dumugi Prabu Singa Rodra, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 51

Catur Pandaha III: Dumugi Radèn Sudarma Prang, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 58

Catur Pandaha IV: Dumugi Gandarwa Séta, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 59

Catur Pandaha IV: Dumugi Nata Jim Prabu Mégantara, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 52

Catur Pandaha V: Dumugi Empu Madura, Miraos Pustaka, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 53

Catur Pandaha V: Dumugi Prabu Éndradéwa, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 60

Catur Pandaha VI: Dumugi Jim Déwi Suli, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 54

Catur Pandaha VI: Dumugi Kala Andéwangkara, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 61

Catur Pandaha VII: Dumugi Jaka Suwéla, Taksih Winastan Kintaka Mahaprana, MN 55

Catur Pandaha VII: Dumugi Lembu Mardadu Nginté Resi Bayurota, MN 62

Catur Pandaha VIII: Dumugi Retna Jinoli, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 63

Catur Pandaha IX: Dumugi Resi Wanusarma, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 64

Catur Pandaha X: Dumugi Resi Wiratmaka, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 65

Catur Pandaha XI: Dumugi Prabu Geniyara, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 66

Catur Pandaha XII: Dumugi Jaka Suponta, Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 67

Cebolang. *See* Cabolang

Cebolèk. *See* Cabolèk

Cèkèl Éndralaya, Lampahan, MN 421, MN 426.23

Cèkèl Éndralaya, Serat, MN 438.3, MN 439.2

Cèkél Udaratih, Lampahan, MN 419.7

Cemporèt, Serat, MN 489, MN 520.2

Centhini, Pethikan saking Serat, MN 294C.1, MN 355

Centhini, Serat, MN 345, MN 346, MN 347, MN 348, MN 350, MN 351, MN 352, MN 352 HT, MN 353, MN 353B, MN 354, MN 354B

Centhini, Serat (Cuwilan), MN 304.10

Centhini I–IV, MN 324 Series (MN 324–327)

Centhini I–VI, MN 328 Series (MN 328–332)

Centhini I–VIII, MN 335B Series ((MN 335B–342)

Centhini I, Serat, MN 324, MN 325, MN 328, MN 335B

Centhini II, Serat, MN 336

Centhini III, Serat, MN 326, MN 329, MN 337

Centhini III: Bab Pamilihing Wanita, Asmaragama; Bab Kajeng Jatos, Prabot Griya Joglo, Limasan lss.; Bab Jampi Jawi (jarwa), Pethikan saking Serat, MN 355

Centhini IV, Serat, MN 327, MN 330, MN 338, MN 344

Centhini V, Serat, MN 331, MN 339

Centhini VI, Serat, MN 332, MN 340

Centhini VII, Serat, MN 341

Centhini VIII, Serat, MN 342

Centhini Jalalèn, Serat, MN 349

Centhini Jurang Jangkung, MN 341, MN 342, MN 352, MN 352 HT

Centhini Télamaya, MN 342

Centhini Tunjungbang, MN 340

Centhini Wanantaka, MN 341

Ciddha Waluta, Lampahan, MN 105

Cipta-driya, Suluk Sèh, MN 294C.9

Citramataya, Serat, MN 648

Citramengeng, B.S.A., MN 626, MN 627.1

Citrasoma, Taksih Winastan Kintaka Maharana, dumugi Radèn Déwandaru, Serat, MN 24

Citrawati Murca, Lampahan, MN 110

Cocogan, Lampahan, MN 424.4

Contohing Sekar Ageng, MN 294C.19

Contohing Sekar Ageng, Sekar Tengahan tuwin Sekar Macapat tuwin Pratélan tumrap ing Anyekaraken, MN 294C.24

Correspondence and orders: on the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an invasion of Aceh (August 1873), MN 720.15

Correspondence: concerning the title Hoogheid (Highness) for Mangkunagara VII (1931), MN 721.10

Correspondence: G.K. Ratu Timur appointed Officer in the Order of Oranje-Nassau (1935), MN 721.15

Correspondence: Mangkunagara V appointed Commander of the Royal Order of Cambodia (1894), MN 720.28

Correspondence: Mangkunagara V title (1894), MN 720.27

Correspondence: Mangkunagara VII appointed Adjudant in Buitengewonen Dienst to Queen Wilhelmina (1934), MN 721.13

Correspondence: Mangkunagara VII is appointed to the Morrocan Ordre du Oissam Alaouîte Chérifen (1939), MN 721.18

Correspondence: Mangkunagara VII is appointed to the Order of Oranje-Nassau (1939), MN 721.20

Correspondence: Mangkunagara VII presented the Chinese Jade Decoration (1938), MN 721.17

Correspondence: Mangkunagara VII title (1924), MN 721.3

Correspondence: on the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an Invasion of Aceh (November 1873), MN 720.17

Correspondence: on the deployment of the Mangkunagaran Legiun in an Invasion of Aceh (October 1873), MN 720.16

Correspondence: on Dutch military instructor for the Mangkunagaran Legiun (1895), MN 720.29

Correspondence: on Mangkunagara IV's appointment to the Order of the Oaken Crown, MN 720.20

Correspondence: on Mangkunagara IV's gift of coins to the Batavian Society of Arts and Sciences (1879), MN 720.21

Correspondence: on Mangkunagara V's appointment as Knight in the Order of the Netherlands Lion (1883), MN 720.25

Correspondence: on Mangkunagara VII's appointment as Knight in the Order of the Netherlands Lion (1923), MN 721.2

Correspondence: on Mangkunagara VII's appointment to the Portuguese Military Order of Cristo (1928), MN 721.4

Cundha Kajantur, Lampahan, MN 109

Cundhamani, Lampahan, MN 109

Cupu Manik Asthagina, Lampahan, MN 425.8, MN 426.24

D

Dadéhaning Manungsa, MN 319D.3

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1916–1917–1918, MN 230B.10

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1919–1920–1921, MN 230B.11

Dagboek K.G.P.A. Prabu Prangwadana VII: 1922–1923–1924, MN 230B.12

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1925–1926, MN 230B.13

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1927–1928–1929, MN 230B.14

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 15 Juli 1935 t/m 23 April 1937, MN 230B.15

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1939, MN 230B.16

Dagboek K.G.P.A.A. Mangkunagara VII: 1940, MN 230B.17

Damarwulan, Serat, MN 206, MN 490

Damarwulan-Ménak Jingga, MN 687A

Damarwulan Ngarit, Lampahan, MN 115A, MN 423, MN 491, MN 492

Danasalira, Serat, MN 403

Danasarira, Lampahan, MN 426.25, MN 426.26

Danuasmara Rabi, Lampahan, MN 419.7

Dara-darangling: Anyatakaken Aksara, MN 294C.14

Darma Duhita, Serat, MN 390.6

Darma Laksita, Serat, MN 307.3, MN 392, MN 531B.9, MN 532.14, MN 532.14 HT

Darma Sunya, Serat, MN 319D.7, MN 373. *See also* Dharmaçunya

Darma Wasita, MN 531B.9

Darma Wulangun, Surya 1310, Lampahan, MN 115

Darmagandhul, Serat, MN 358A

Darmakala, Lampahan, MN 110

Darmaraja, Serat, MN 143

Darmawijaya, Surya 1279, Lampahan, MN 115

Darmawirayat, Serat, MN 397

Darmawiyata, Serat, MN 398

Darmayasa, Suluk, MN 358C.2

Darpahita, Serat, MN 528

Dasagriwa, MN 422.1

Dasanama, MN 540.14

Dasanama, Serat, MN 294C.17, MN 540.1, MN 551.2, MN 587.7

Dasanama Jarwa, MN 410 HT

Dasanama kang Sinung Kusuma, MN 294C.25

Dasanama mawi Jarwa saha Katrangan ing Tembung Winijang-wijang Talesihipun: saking Ronggawarsita kang Sampun Swargi, MN 539, MN 539 HT

Dasanama saking Pasundha, MN 540.11

Dasanama Wayang Purwa, Serat, MN 537

Dasanamaning Bathara Guru, MN 551.14

Dasanamaning Bayu, MN 551.12

Dasanamaning Pangkat-pangkatan ing Karaton Jawi, MN 551.15

Dasanamaning Para Pandhawa, MN 551.13

Datarasa: Nerangaken Suraos Ngèlmu Sarak ingkang Sampun Kapacak ing Serat Kitab-kitab sarta sampun Sinantunan Basa Jawi Sawatawis, MN 363

Decision of the Governor General, 6 July 1866, MN 720.11

Decree/ Layang Kekancingan: Governor General P. Mijer to the Resident of Surakarta, Tobias (Buitenzorg, 9 May 1869), MN 720.13

Decree/ Penetapan Pemerintah No. 16, 1946, MN 722.18

Decree/ Penetapan Presiden No. 7, 1947, MN 722.19

Decree/ Petoendjoek Gunseikan No. 4, 15 November 1943, MN 722.5

Decree/ Petoendjoek Gunseikan No. 5, 15 November 1943, MN 722.6

Decree/ Petoendjoek Gunseikan No. 6, 15 November 1943, MN 722.7

Decree/ Petoendjoek: Japanese commander to Mangkunagara VII, 14 August 1942, MN 722.3

Decree/Serat Kancingan: Mangkunagara IV, 25 March 1853, MN 720.2

Dermaseca, Serat, MN 358A

Déwakusuma, Lampahan, MN 419.7, MN 421

Déwanjali, Serat, MN 163, MN 164, MN 165, MN 166

Déwanjali, Angka 3, Serat, MN 137

Déwanjali, Angka 4, Serat, MN 138

Déwanjali, Angka 5, Serat, MN 139

Déwanjali, Angka 6, Serat, MN 140

Déwanjali, Angka 7, Serat, MN 141

Déwanjali dumugi Mundhingsari, Serat, MN 162

Déwanjali Purwaka: Serat Mundhingsari, Serat, MN 161, MN 161A HT

Déwaraja Balila, Lampahan, MN 110

Déwaruci, MN 499.2. *See also* Bima Suci

Déwaruci, Lampahan, MN 423, MN 426.15–20, MN 479

Déwaruci, Serat, MN 216, MN 254, MN 313.26, MN 358C.1, MN 388.2, MN 478

Déwaruci inggih Bima Suci, Lampahan, MN 103

Déwaruci mawi Gambar, Serat, MN 479B

Déwaruci Sekar Ageng, MN 477

Déwasti, Lampahan, MN 97

Déwi Aliran, Surya 1144, Lampahan, MN 118

Déwi Antrawulan, MN 422.1

Déwi Condrakirana Ngadegaken Sayembara, Lakon, MN 463B.1, MN 463B.4

Déwi Setyawati Lebu Tumangan, Lampahan, MN 428.2, MN 106

Déwi Tari Murca, Lampahan, MN 110

Dhandha Sangara, Lampahan, MN 108

Dhandhang Sangara = Tirta Pidana, Lampahan, MN 428.2

Dhapuring Dhuwung Leres utawi Luk Kapratélakaken Piyambak-piyambak, MN 569.3, MN 570.3

Dhapuring Dhuwung saha Waos, MN 572.3

Dharmaçunya, Kekawin, MN 373. *See also* Darma Sunya

Dhaupipun Arjuna Antuk Wara Srikandhi, Lampahan, MN 103, MN 423,

Dhaupipun Déwi Ulupi miwah Déwi Gandawati Antuk Arya Dananjaya Panengah ing Pandhawa, Lampahan, MN 103

Dhawuh Sanggama, MN 567.9

Donga: Bakda Salat, Luhur, Ngasar, Mahrib, Ngisak, Subuh, MN 586B.4

Donga Bala Srèwu, MN 588.9

Donga Mangkurat, MN 586B.4

Donga Padhang Ati, MN 586B.4

Donga Ratu, MN 586B.4

Donga Sahadat, MN 586B.4

Donga Sayuta, MN 586B.4

Donga Tasbèh, MN 586B.4

Donga Tetep ing Iman, MN 586B.4

Donga Tiyang Èstri dhateng Tiyang Jalér (Bojo), MN 586B.4

Donga Tulak Bilahi tuwin Sasakit, MN 586B.2

Donga Tulak Fitnah, MN 586B.4

Donga yèn Sacumbana, MN 586B.3

Donga Yusup: Kanggé Séba ing Ratu, MN 586B.4

Donganipun Nurbuwah, MN 586B.4

Dongèng Basiran-Basirun, MN 462

Dongèng Darma Tusala, MN 422.1

Dongèng Jaka Dhahèng, MN 462

Dongèng Jaka Gapruk, MN 462

Dongèng Jaka Munthung, MN 462

Dongèng Jaka Widha, MN 462
Dongèng Jaman Jenggala, Serat, MN 462
Dongèng Rondha Darmasari, Serat, MN 524.1
Doraweca, Lampahan, MN 426.27, MN 426.28
Draft of a letter to Governor General Baron Sloet van de Beele, MN 540.0
Drupada Krama, Lampahan, MN 100
Dul Kadir, Serat Sèh, MN 277D
Dwi Raja Puhara, Lampahan, MN 109
Dyamasastra, Serat, MN 553.1
Dyamasastra tuwin Kridhaksara, MN 553.0, MN 553 HT

E

Éndhang Daruki, Lampahan, MN 109
Éndhang Kapyandari, Surya 1316, Lampahan, MN 115
Éndhang Mayangsari, Lampahan, MN 423
Éndrapati, Lampahan, MN 110
Érang-érang Nata Pandhawa, Serat, MN 457
Érangbaya I–II, MN 422.1
Érangbaya Kridha 3, MN 422.1
Èsthi Hérbangi, Lampahan, MN 110
Étanging Kurup, MN 593.1
Excerpted decree/ Layang Kakancingan: Mangkunagara IV succession rights, 6 July 1866 MN 720.11
Extract from the Statutes of the Most Honourable Order of the Crown of Siam, MN 721.7
Extract uit het Register der Besluiten van den Gouveneur Generaal van Nederlandsch Indie, 6 April 1840, MN 719.22
Extract uit het Register der Bersluiten van Zijne Excellentie den Maarschulk en Gouverneur Generaal: 29 Juli 1808, MN 719.7
Extract uit het Register der Spostillaire Dispositien van den Gouveneur Generaal van Raad Indie, 29 Oktober 1852, MN 719.29
Extract uit het Register van den Gouveneur-Generaal Nederlandsche Indie, (Buitenzorg,11 December 1883), MN 720.25

G

Gambar Bumi, MN 592.5
Gambar Dhapur tuwin Pamoripun Dhuwung saha Waos, MN 572.6, MN 573
Gambar Rajah, MN 586.4
Gambar-gambar saking Tanah Éropah Dipun-sekaraken, MN 613
Gambaripun Para Gupèrnur Jéndral ing Tanah Jawi tuwin Asmanipun, MN 270
Gambiranom, Lampahan, MN 419.3, MN 422.1, MN 425.9, MN 426.29
Gambiranom, Serat, MN 447, MN 448 Series (MN 448–448B), MN 448, MN 448B
Ganjaran, Lampahan, MN 419.7
Gatha Retna, Suluk, MN 314.9
Gatholoco, Suluk, MN 357A.1, MN 357B, MN 357C.1
Gatholoco tuwin Suluk Gontor, Suluk, MN 357A.0
Gathutkaca - Antaséna, MN 687A
Gathutkaca Gandrung, MN 425.10, MN 687A
Gathutkaca Kembar, Lampahan, MN 423, MN 426.30
Gathutkaca Lahir, Lampahan, MN 103, MN 426.31
Gathutkaca Ngimpi Rabi, Lampahan, MN 419.7
Gathutkaca Rabi Limbuk, Lampahan, MN 419.7
Gembring Baring, Serat, MN 400
Gendhing, Buk, MN 638
Gendhing, Buku, MN 641
Gendhing Sléndro Larasé Nem, Buku, MN 643
Gendhing Sléndro Larasé Sanga, Buku, MN 644
Gendhing Sléndro tuwin Pélog, Buk, MN 645

Gérongan Badhaya Bedhah ing Madiun, MN 624
Gérongan Badhaya Bedhahipun Madiun tuwin Pratélan Badhaya Bedhah Madiun, MN 649B.6
Gérongan Srimpi, MN 424.5
Gérongan Srimpi Sang Dyah Sirtupélahéli-Sudarawati, MN 649B.7
Gilingwesi, Lampahan, MN 425.11
Golèk Gendhing Clunthang, MN 687A
Gondadéwa, Serat Lampahan, MN 453.4
Gondadéwa, inggih Gondawardaya, Lampahan, MN 105
Gondamana Sayembara, Lampahan, MN 101
Gondawardaya, Lampahan, MN 419.3
Gontor, Suluk, MN 308.11, MN 313.11, MN 357A.3
Gontor: Cuwilan, Suluk, MN 356
Grondslagen van den Javaanschen Dans + Notaties omtrent den Javaanschen Dans in de Mangkoenagaran, MN 649.5
Grondslagen van den Javaanschen Vrouwen Dans: De Houding bij de Kapang-kapang, De, MN 649B.4
Gudhawa Pethak, Lampahan, MN 423
Gulang Yarya, Serat, MN 618
Guntur Geni, Lampahan, MN 423, MN 425.12, MN 426.32, MN 426.33, MN 426.34, MN 426.35

H

Hagnyabrata, Serat, MN 409.14, MN 409B.4
Handaga - Bugis, MN 687A
Hanoman Duta, Lampahan, MN 425.2, MN 425.3
Hanoman Trigangga, MN 422.1
Harya Baribin, Surya 1296, Lampahan, MN 115
Hidayat Jati, MN 701. *See also* Wirid Hidayat Jati
Hidayat Jati. Pethikan saking Serat, MN 400B.2
Hidayattolah, Suluk, MN 317.7
Hidayattolah, Suluk Sèh, MN 294C.8
Huruf Buddha: Contoh, MN 551.6
Huruf Jawa: Contoh, MN 551.7

I

Ikral, Suluk, MN 321.10
Iman Sakatah, MN 403
Iman Sapingi nyataken ing Pirasat, MN 565.6Iman Tokit, Suluk, MN 314.4
Indhakan Bausastra saking Surti, MN 379.3
Inggah-inggahan Pakem Ringgit Wacucal kanggé Kantor Reksa Pustaka, MN 423
Inggah-inggahan Reringkesan Suraosipun Serat-dalem ingkang kaping IV, Buk, MN 224A.1
Inggah-inggahan: Serat Anggitan-dalem Mangkunagara V, MN 396.0
Inggah-inggahan Serat Iber, Buku, MN 224A.2
Ingkang Damel Primbon Punika Kiyahi Ahmad Ngali Abu, Imam ing Karang, MN 586B.4
Ingkang Weling Kangjeng Sénapati ing Mataram, MN 604.2
Instructions/ Amanat: Japanese commander to Kô Mangkunagara VIII, 1944, MN 722.11
Iramba-Irimbi, Lampahan, MN 101
Irawan Baghna, Lampahan, MN 424.6
Irawan Bagna, Lampahan, MN 422.1, MN 425.13, MN 426.36, MN 426.37
Irawan Mandung, Lampahan, MN 419.3, MN 649B.10
Irawan Rabi, Lampahan, MN 419.3
Irawan Yagnya, Lampahan, MN 425.14, MN 425.15
Istilah Agama Islam, MN 529

J

Jagal Abilawa, Lampahan, MN 101, MN 419.2, MN 420, MN 426.38, MN 426.39
Jaganala, Lampahan, MN 419.7

Jaka Deleh, Lampahan, MN 98
Jaka Dhahèng, Dongèng, MN 462
Jaka Gapruk, Dongèng, MN 462
Jaka Kadhahan, Lampahan, MN 425.16
Jaka Lodhang, Serat, MN 409.7
Jaka Manthang, MN 525
Jaka Munthung, Dongèng, MN 462
Jaka Pangalasan, Lampahan, MN 423, MN 426.40
Jaka Pangasih, Serat, MN 526
Jaka Pramana, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 423
Jaka Pupon Antuk Lara Temon, Lampahan, MN 109
Jaka Radéya, Lampahan, MN 426.41, MN 426.42
Jaka Sambotho, Surya 1301, Lampahan, MN 115
Jaka Waluya, Lampahan, MN 425.17, MN 425.18
Jaka Widha, Dongèng, MN 462
Jaladara Rabi, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Jalma Mulya, Suluk, MN 314.30
Jamanipun Mangkunagara II, MN 725.3
Jamanipun Mangkunagaran III, MN 725.4
Jamanipun Mangkunagaran IV, MN 725.5
Jamanipun Mangkunagara V, MN 725.6
Jamanipun Mangkunagara VI, MN 725.7
Janaka - Adipati Karna, MN 687A
Janaka - Palgunadi, MN 687A
Janaloka Nengga Kajeng Sriputa, Lampahan, MN 98
Jangka Candra Karaton ing Ngayogyakarta, MN 409.10, MN 409B.14
Jangka ing Karaton saha ing Mangkunagaran tuwin Malih Candranipun ingkang Sami Jumeneng, Serat, MN 409.9
Jangka ing Tanah Jawi saking Kitab Musarar, Gandhèng kaliyan Radya Purwaka saking Jitabsara, Salajengipun Ririkan ingkang kanggé ing Jaman Surakarta Sapunika, MN 410.0, MN 410 HT
Jangka Jayabaya, MN 15, MN 124, MN 268.2, MN 409C.2, MN 494, MN 498. *See also* Jangkaninpun Jayabaya
Jangka Sangkala, MN 410.2
Jangka Warni-warni, MN 409.0, MN 409C.0
Jangka Warni-warni, Kadosta: Pranitiwakya, Mangkunagaran, Kasunanan, Kasultanan, Pakualaman, MN 409B.0
Jangkanipun Prabu Jayabaya, MN 409.2, MN 409B.2
Janma Hina, Suluk, MN 314.23
Jarasandha, Lampahan, MN 426.43
Jatiswara, Serat, MN 323
Javaansche Brieven, Berigten, Verslagen, Verzoekschriften, Bevelschriften, Proklamaties, Publicaties, Contracten, Schuldbekentenissen, Quitanties, Processtukken, Pachtbrieven en Andere Soortgelijke Stukken, MN 727
Javaansche Muziek en de Moderne Javaansche Wereld, De, MN 649B.13
Javaansche Zamenspraken, Eerste Deel, MN 728
Jawi, Suluk, MN 317.0
Jaya Sengara, Surya 1302, Lampahan, MN 115
Jayabaya, Serat, MN 124. *See also* Jangka Jayabaya
Jayalengkara, Serat Ngèngrèng, MN 487
Jayalengkara: Jayalengkara Lelana, Subrata krama, Kalasurya, MN 488
Jayalengkara Lelana, Lampahan, MN 111, MN 112
Jayalengkara Pamriyan, MN 132 Series (MN 132–141), MN 294.4
Jayalengkara Wulang Sekar Ageng, Serat, MN 486
Jayamurcita, Lakon, MN 419.7, MN 421
Jayané Apesé ing Wuku Sadaya, MN 591B.3
Jayèngrana ing Jenggala, Lampahan, MN 111, MN 112

Jayèngsari: Wulangipun Prabu Geniyara dhateng Putranipun Putri Kalih, Serat, MN 390.5

Jebèng, Suluk, MN 308.9, MN 313.9, MN 314.2

Jemparing Pusaka tuwin Pasanggrahan tumrap ing Kadipatèn Mangkunagaran, MN 396.3

Jiljalaha, Serat, MN 372

Jitabsara, Serat, MN 319D.10, MN 374, MN 374 HT, MN 409.1, MN 409B.1, MN 529, MN 553.1

Jitisaka, Serat, MN 409.1, MN 409B.1

Jitsaka, Serat, MN 553.1

Jiwaning Manungsa Nalika ing Wiwitan dumugi Wekasan, MN 499.4

Johar, Suluk, MN 314.16

Johar Kak, Suluk, MN 314.18

Johar Mukin, Suluk, MN 308.13, MN 313.13, MN 321.1, MN 322.1

Johar Sah, Serat, MN 320.1

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 15 Juli 1904 t/m 6 September 1905, MN 230B.01

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 7 September 1905 t/m 13 Maart 1907, MN 230B.02

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 14 Maart 1907 t/m 18 Juli 1908, MN 230B.03

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 19 Juli 1908 t/m 17 Mei 1909, MN 230B.04

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 17 Mei 1909 t/m 17 November 1909, MN 230B.05

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 18 November 1909 t/m 12 April 1910, MN 230B.06

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 12 April 1910 t/m 21 Oktober 1910, MN 230B.07

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 1 November 1910 t/m 2 Mei 1911, MN 230B.08

Journaal (B.R.M.H. Suryasuparta): 7 Juni 1913 t/m 31 Desember 1913, MN 230B.09

Journaal Suryasuparta/Dagboek Mangkunagara VII, MN 230B.0 Series (MN 230B.01–17)

Juhar Sah, Serat, MN 320.0

Jumenengipun Para Nata Mataram, MN 529

Jungkungmardéya Gandrung, MN 687A

K

Kadhali Séta, Lampahan, MN 108

Kadis, Suluk, MN 314.1, MN 314.15

Kadis Nabi, MN 222A.6

Kagungan-dalem Lampahan Ringgit Paruwa ingkang saking Abdi-dalem Redi Laksana, MN 419.2

Kagungan-dalem Serat, MN 565 Series (MN 565–567)

Kagungan-dalem Serat Angka IV, MN 565.0

Kagungan-dalem Serat Angka V, MN 566.0

Kagungan-dalem Serat Angka VI, MN 567.0

Kagungan-dalem Serat Katuranggan, MN 577

Kagungan-dalem Serat Pakem Ringgit, MN 420

Kagungan-dalem Serat Ringgit Gedhog Lampahan Suryawisésa, MN 419.6

Kahanan Jati, Suluk, MN 314.5

Kajat Jati, Serat, MN 312

Kakiki, Suluk, MN 314.7

Kakrasana Rabi, Lampahan, MN 102, MN 425.19

Kakrasana Rabi, Serat, MN 443, MN 444

Kalabaksana, Lampahan, MN 97

Kalana Prabu Jaka, Lampahan, MN 111, MN 113

Kalana Prabu Jaka, Surya 1125, Lampahan, MN 118

Kalasurya Muksa, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117

Kalawisaya, Lampahan, MN 109

Kandhanagara, Lampahan, MN 105

Kandhihawa, Lampahan, MN 419.7

Kanggé Nyelani gd. Kinanthi ing Salebetipun Langen Swara, MN 627.3
Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara IV, MN 224C
Kanumayasa, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Kapi Kaladésa, Lampahan, MN 108
Kapindra, Lampahan, MN 103
Kapuloan Indiyah Wétan, MN 602
Karimataya, Serat, MN 130, MN 130B, MN 131.4, MN 493
Karkati Kancana, Lampahan, MN 110
Karna Lalana, Lampahan, MN 105
Kartawiyoga - Jaladara, MN 687A
Kartawiyoga Maling, MN 422.1
Katataprajan Mangkunagaran, MN 708
Katerangan Serat Pepethikan sangking Kekancinganipun Kangjeng Tuwan ingkang Wicaksana Gupernur Jéndral ing Indiya Néderlan, Bogor kaping 2 April 1870, MN 393A.6
Katuranggan, Serat, MN 568.3
Katurangganing Dhuwung, Serat, MN 569.0, MN 570.0, MN 570 TT
Katurangganing Kapal, MN 581.1
Katurangganing Kapal, Kucing, Puyuh, tuwin Sawung, MN 581.0
Katurangganing Kuda, Serat, MN 574, MN 574 HT, MN 575, MN 575B, MN 576, MN 577
Katurangganing Puyuh, MN 581.3
Katurangganing Sawung, MN 581.4
Kawangidhun-parait, Serat, MN 591.4
Kawi Dasanama, Serat, MN 538, MN 539A.2
Kawi Jawi, Serat, MN 540.0
Kawi Jinarwa, Serat, MN 294C.3
Kawi Sinung Jarwa, MN 540.4
Kawontenanipun Cekakan Suraosipun Pakem ingkang Sampun Katampèn Balé Pustaka, MN 415C.3
Kawontenanipun Kagungan-dalem Serat-serat ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka, Kaurutaken Dentawyanjananipun, tuwin Katrangan Angkanipun Serat-serat Wau, MN 705
Kawruh Kalang isp., MN 726
Kawruh Karaton, MN 541.0, MN 541 HT
Kawruh Ringgit Bèbèr, MN 463B.2
Kawruhipun Bongsa Buddha, Serat, MN 499.3
Kecubung, Lampahan, MN 419.7
Kedhap Wisésa, Lampahan, MN 108
Kedutan saking Sèh Adi, MN 586B.1
Kekawin Arjuna Wiwaha mawi Jejarwèn, MN 474A
Kekawin Jarwa, MN 473.0
Kératabasa, Serat, MN 565.5
Kératarupa - Ciptahening, MN 687A
Keris: Ukuranipun kaliyan Sawab, MN 570.6
Kerna Wisudha, Lakon, MN 421
Kestawa Wénira, Lampahan, MN 419.3
Kèstupati, Lampahan, MN 110
Kidang Kancana, Lampahan, MN 110
Kidang Wilis, inggih Yaksi Gupala, Lampahan, MN 106
Kidung Dhanghyang Ngreksa Nagari jroning Karaton Surakarta, MN 588.3
Kidung Dhangyangan, MN 588.2
Kidung Padhangyangan, MN 567.16
Kidung Rumeksa ing Wengi, MN 567.15, MN 588.1
Kidungan, Serat, MN 588.0
Kidungan Candra-kastawa: Kidunganipun Gendhing Rarasmaya, MN 630
Kidungan Gendhing Kinanthi Sléndro Pathet Manyura, MN 630
Kidunganipun Gendhing Kinanthi Pélog Pathet Barang, MN 630
Kidunganipun Gendhing Sembunggilang, MN 630
Kijing Nirmala, Lampahan, MN 106, MN 107, MN 428.2
Kikayat Nukat Gaib, MN 307.1
Kikayat Sarip Samsari, Serat, MN 276
Kikidunganing Gendhing ingkang Sampun Kalebet Langen Swara, Serat, MN 630
Kinanthi Sekar Gadhung, B.S.M., MN 626, MN 627.1

Kirana Carem, Lampahan, MN 111, MN 112
Kita Mangko, MN 540.8
Kitab Alip-alipan, MN 300C.1
Kitab Kubbèh, Suluk, MN 294C.9
Kitab Musarar, MN 409.1, MN 409B.1, MN 409C.1, MN 410, MN 410 HT, MN 494
Kitab Pirasat, MN 587.10
Kitiran Moncawarna, Lampahan, MN 106, MN 428.2
Kiyamat Kubra, MN 409.1. MN 409B.1, MN 409C.1
Klana - Jayèngsari, MN 687A
Klana Topèng, MN 687A
Klana Wayang, Angka I–II, MN 687A
Klasseboek: Militaire Wetenschappen, MN 230C
Klempakan, MN 260.0, MN 260 TT, MN 268.0, MN 268 TT, MN 319B.0, MN 319C.0, MN 319D.0, MN 392A.0
Klempakan, Serat, MN 294C.0, MN 379.0, MN 589.0, MN 591B.0
Klempakan: Babad Tanah Jawi, MN 208.0
Klempakan: Ménak tuwin Ménak Lakad, MN 519.0
Klempakan: Pakem Kuna saha Tajusalatin, MN 419.0
Klempakan: Pambekanipun Para Nata Binathara tuwin Wadu Aji, MN 412.0
Klempakan: Piwulang, MN 305.0
Klempakan: Piwulang Agami, MN 362.0
Klempakan: Piwulang Saé, MN 402.0
Klempakan: Piwulang Wingit, MN 400B.0
Klempakan: Primbon Islam, MN 300C.0
Klempakan: Pustaka Raja lsp., MN 499.0, MN 499A.0
Klempakan: Serat saking Cakrapranatan, MN 359.0, MN 360.0
Klempakan Serat Warni-warni, MN 520.0, MN 521.0
Klempakan: Suluk, MN 306.0
Klempakan: Tajusalatin, MN 292.0, MN 294.0, MN 294B.0
Klempakan Wulang Rondha Darmasari, MN 524.0
Klempakan Wuwulang: Saking Mas Ngabéhi Wignyawijaya, MN 367.0
Kongsa, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Kongsa Aben-aben, Lampahan, MN 423
Kongsa Adu-adu, Lampahan, MN 101
Kongsa Adu Jago, Lampahan, MN 101, MN 423, MN 425.21
Kongsa Lahir, Lampahan, MN 100
Kresna Denawa, Lampahan, MN 419.7
Kresna Gugah, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Kresna Kembang, Serat Lampahan, MN 453.1
Kresna Malangdéwa, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Kresna Saraya, Lampahan, MN 102
Kresna Sekar, Lampahan, MN 419.2, MN 420, MN 423, MN 426.44, MN 453.1. *See also* Alap-alapan Rukmini, Narayana Maling
Kresna Tapa Néndra, Lampahan, MN 105
Kresna Wisuna, Lampahan, MN 419.7
Kresna Wungu Néndra, Lampahan, MN 105
Kresna-Arjuna Bawarasa: Piritan saking Bagawadgita, MN 469B, MN 469B TT
Kridha Kresna, Lampahan, MN 426.45
Kridha Turongga, MN 367.6
Kridhaksara, Serat, MN 553.2, MN 590.2
Kridhaksara minongka Lepiyan ing Sekar Ageng, MN 367.5
Kuda Narawangsa, Lakon, MN 647.1
Kuda Rerangin, Lakon, MN 647.1
Kukutan Aji Darma, Lampahan, MN 428.2
Kumbayana NgeJawi, Lampahan, MN 426.46
Kumbayara, Lampahan, MN 106
Kumbayona, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Kumidhèn, Serat, MN 617
Kumudasmara, B.S.A., MN 626

Kuncaraning Majapahit, MN 115A
Kundhisi Kala Pista Sepurwèh, MN 614
Kunthi morèg, Lampahan, MN 419.3
Kur'ân, MN 300. *See also* al Qur'ân
Kurup Hijrah, Jawa, tuwin Maséhi, MN 592.3
Kurup tuwin Lampahing Dinten, MN 567.18
Kusumastuti, B.S.A., MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Kusumawicitra, Serat, MN 22A
Kutub, Suluk, MN 304.6, MN 313.20, MN 315.3, MN 322.9
Kyahi Gulang Yarya, Serat, MN 618

L

Lacongan, Lampahan, MN 419.7
Lagoe (Gendhing), Boekoe, MN 642
Lagon Malékatan, MN 588.8
Lagu-lagu Jawa kanggé Tetandhingan Kala Awal Jaman Jepang, MN 649B.12
Lahiraning Laré, Pinétang Neptuné Dinané lan Neptuné Pasarané, Punika, MN 367.12
Lahiré Irawan, Lampahan, MN 419.7
Lahiré Poncawala, Lampahan, MN 419.7
Lahiré Radèn Suputra, Surya 1127, Lampahan, MN 118
Lahiring Radèn Hayamwuruk, Lampahan, MN 115A
Lahiring Sitisari, Lampahan, MN 115A
Lahiripun Gathutkaca, Lampahan, MN 419.3
Lahiripun Kongsa, Lampahan, MN 426.47
Lahiripun Laksmana Mandrakumara, Lampahan, MN 103
Lahiripun Pandhu, Lampahan, MN 100
Lahiripun Panji Kasatriyan, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117
Lahiripun Parasara, Lampahan, MN 99A
Lahirira Bambang Sakri, Lampahan, MN 98
Lakon. *See also* Lampahan
Lakon Bambang Danuasmara, MN 421
Lakon Bambang Kembar, MN 421
Lakon Bambang Sinom Pradongga, MN 421
Lakon Bambang Supena, MN 421
Lakon Bima Suci, MN 421
Lakon Brajadenta Balik, MN 421
Lakon Cèkèl Éndralaya, MN 421
Lakon Déwakusuma, MN 421
Lakon Jayamurcita, MN 421
Lakon Kerna Wisudha, MN 421
Lakon Kresna Gugah, MN 421
Lakon Kuda Narawangsa, MN 647.1
Lakon Kuda Rerangin, MN 647.1
Lakon Lambangkara, MN 421
Lakon Lobaningrat, MN 421
Lakon Loncongan, MN 421
Lakon Mahérakaca, MN 98
Lakon Manonbawa, MN 421
Lakon Murca Lelana, MN 421
Lakon Onggamaya, MN 421
Lakon Padéwan, MN 421
Lakon Palgunadi, MN 421
Lakon Pandhawa Gupak, MN 421
Lakon Prabu Pathakol, MN 421
Lakon Retna Sengaja, MN 421
Lakon Samba Rajah, MN 421
Lakon Semar Minta Bagus, MN 421
Lakon Sorga Bandhang, MN 421
Lakon Sridenta, MN 421
Lakon Srikandhi Meguru Manah, MN 421
Lakon Sugata, MN 421
Lakon Susunggèn Gathotkaca, MN 421
Lakon Susunggèn Wilmuka, MN 421
Lakon Tapel Séwu, MN 421
Lakon Tugu Wasésa, MN 421
Lakon Udanagara, MN 421
Lakon Udaratih, MN 421
Lakon Wader Abrit, MN 421
Lakon Wrekudara Dipun-lamar, MN 421
Lakon Wulan Tumanggal, MN 647.1
Lakon Yuyutsuh, MN 421
Laksita Candra Atma, Serat, MN 409.4, MN 409B.8

Laksita Candra Raja, MN 409.12, MN 409.16, MN 409B.12, MN 409B.13

Laksita Candraning Prabu, MN 409.12, MN 409B.12

Laksita Candraning Ratu, MN 409.12

Laksita Raja, Serat, MN 392A.1, MN 725.5

Lakuné Papan Pawukon, MN 591B.1

Laléyan Jumeneng Nata, Lampahan, MN 111, MN 113

Laléyan Jumeneng Nata, Surya 1126, Lampahan, MN 118

Lambang Wahana, Serat. *See* Pralambang Uran-uran Semut Ireng

Lambanging Nagara akaliyan Lambanging Para Ratu Satunggal-tunggal, Serat, MN 409C.3

Lambangipun Nagari, MN 268.3

Lambangkara, Lakon, MN 421

Lampahan. *See also* Lakon

Lampahan Abimanyu Yagnya, MN 425.1

Lampahan Abiyasa Lahir, MN 99, MN 99A

Lampahan Abiyasa Madeg Nata, MN 99A

Lampahan Adaningkung, MN 115A

Lampahan Adaningkung Krama, MN 115A

Lampahan Ajar Sutéja, MN 115A

Lampahan Ajidarma, MN 106, MN 107

Lampahan Alap-alapan Banowati, MN 419.2, MN 420

Lampahan Alap-alapan Déwi Mahéndra, MN 100

Lampahan Alap-alapan Déwi Manuhara, MN 103

Lampahan Alap-alapan Dursilawati, MN 102, MN 419.2, MN 420

Lampahan Alap-alapan Rukmini, MN 102, MN 419.2, MN 420

Lampahan Alap-alapan Satyabama, Serat, MN 453.2

Lampahan Alap-alapan Secaboma, MN 102, MN 419.2, MN 419.7, MN 420, MN 453.2

Lampahan Alap-alapan Sembadra, MN 419.2, MN 420

Lampahan Alap-alapan Setyaboma, MN 102

Lampahan Alap-alapan Sitisari, MN 115A

Lampahan Alap-alapan Surthikanti, MN 102, MN 419.2, MN 420

Lampahan Alapan Angrèni, MN 111, MN 112

Lampahan Alapan Citrasari, MN 111, MN 112

Lampahan Alapan Condrakirana, MN 111, MN 112

Lampahan Alapan Éndhang Kapyandari, Surya 1316, MN 115

Lampahan Alapan Kumudaningrat, MN 111, MN 113

Lampahan Alapan Kumudaningrat, Surya 1111, MN 118

Lampahan Alapan Ragil Pregiwongsa, MN 111, MN 112, MN 117

Lampahan Alapan Retna Pandeki, Surya 1127, MN 118

Lampahan Alapan Téjaswara, MN 111, MN 112, MN 117

Lampahan Andupara, MN 419.7

Lampahan Anggada Duta, MN 425.4

Lampahan Anglingdarma Lahir, MN 106

Lampahan Anglingdarma Mugsana, MN 109

Lampahan Antareja Kasurupan, MN 419.7

Lampahan Arimba, MN 419.2, MN 420

Lampahan Arjuna Blongsong, MN 419.7

Lampahan Arjuna Grogol, MN 103

Lampahan Arjuna Wibawa, MN 425.5–6, MN 426.2, MN 427

Lampahan Arjuna Wiwaha, MN 423, MN 426.3–4, MN 431

Lampahan Arjunasasra: Pejahipun Suwondha, MN 426.1

Lampahan Babad Alas Martani, MN 425.7, MN 426.5

Lampahan Babad ing Majapahit, MN 115A

Lampahan Babad Mamenang, MN 428.2

Lampahan Babad Mamenang, inggih Pelem Lalijiwa, MN 106, MN 107

Lampahan Babad Prambanan, MN 110

Lampahan Babad Wana Ngamarta, MN 110, MN 423, MN 424.3 MN 426.6
Lampahan Bagawan Aska, Surya 1133, MN 118
Lampahan Bagawan Sri Pamasa Muksa, MN 110
Lampahan Balé Sigala-gala utawi Arimba, MN 423, MN 426.7–12
Lampahan Bambang Dasa, MN 426.63
Lampahan Bambang Kembar, MN 419.7
Lampahan Bambang Kumbayana Lolos saking Nagarinipun ing Baratmadya, MN 101
Lampahan Bambang Madukusuma, MN 101
Lampahan Bambang Manonbawa, MN 419.7
Lampahan Bambang Setija Madeg Nata, MN 426.13
Lampahan Bambang Supena, MN 419.7
Lampahan Bambang Wijanarka, MN 104
Lampahan Bambang Wilugangga, MN 104
Lampahan Banéjapati, MN 108
Lampahan Bangbang Kaca, MN 419.3
Lampahan Bangun Taman Mahérakaca, MN 419.2, MN 420, MN 424.4
Lampahan Banjaranjali, MN 97
Lampahan Banjaransari Krama, Surya 1135, MN 118
Lampahan Batulata, MN 111
Lampahan Batulata, Surya 1127, MN 118
Lampahan Bawapiluta, MN 105
Lampahan Bedhah Tarnité, MN 111, MN 112
Lampahan Bedhahing Tarnité, Surya 1111, MN 118
Lampahan Bedholan Tunggul Wulung, MN 111, MN 112
Lampahan Bima Basama, MN 102
Lampahan Bima Bungkus, MN 419.2, MN 420, MN 426.14
Lampahan Bima Bungkus utawi Bambang Kumbayana, MN 100
Lampahan Bima Suci, MN 103, MN 423, MN 426.15–20, MN 429
Lampahan Bimanyu Lahir, MN 103
Lampahan Bimanyu Musna, inggih punika Dhaupipun kaliyan Déwi Utari, MN 104
Lampahan Bomantaka, inggih Boma Suruhan, MN 105
Lampahan Bomantara, MN 104
Lampahan Bondhaloba, MN 424.1
Lampahan Bondhan Paksa Jandhu, MN 423, MN 426.21
Lampahan Brahmana Pinidana, MN 111, MN 113
Lampahan Brahmana Pinidana, Surya 1111, MN 118
Lampahan Brahmana Rabi Antuk Déwi Ambalini, MN 100
Lampahan Brajadenta Balik, MN 419.7
Lampahan Brajamusti Andaga, MN 103
Lampahan Brajanata Duta, MN 111, MN 112
Lampahan Bramaniyuta Muksa, Surya 1300, MN 115
Lampahan Bramara Kondha, MN 423
Lampahan Brata Suwita, MN 111, MN 112, MN 117
Lampahan Brawijaya kaping Kalih, Surya 1281, MN 115
Lampahan Bremana-Bremani, MN 419.2, MN 420
Lampahan Budayana, inggih punika Babadipun Mamenang, MN 116
Lampahan Bumiloka, MN 419.3
Lampahan Buta Ijem, MN 98
Lampahan Cakranggana-Cakranggini, MN 109
Lampahan Cakraningrat, MN 424. 16
Lampahan Caranggana, MN 419.3, MN 423
Lampahan Cèkél Éndralaya, MN 426. 23
Lampahan Cèkél Udaratih, MN 419.7
Lampahan Ciddha Waluta, MN 105
Lampahan Citrawati Murca, MN 110
Lampahan Cocogan, MN 424.4
Lampahan Cundha Kajantur, MN 109
Lampahan Cundhamani, MN 109
Lampahan Cupu Manik Asthagina, MN 425. 8, MN 426.24

Lampahan Damar Wulan Ngarit, MN 115A, MN 423
Lampahan Danasarira, MN 426.25–26
Lampahan Danuasmara Rabi, MN 419.7
Lampahan Darma Wulangun, Surya 1310, MN 115
Lampahan Darmakala, MN 110
Lampahan Darmawijaya, Surya 1279, MN 115
Lampahan Déwakusuma, MN 419.7
Lampahan Déwaraja Balila, MN 110
Lampahan Déwaruci, MN 423, MN 426.15–20
Lampahan Déwaruci inggih Bima Suci, MN 103
Lampahan Déwasti, MN 97
Lampahan Déwi Aliran, Surya 1144, MN 118
Lampahan Déwi Setyawati Lebu Tumangan, MN 106, MN 428.2
Lampahan Déwi Tari Murca, MN 110
Lampahan Dhandha Sangara, MN 108
Lampahan Dhandhang Sangara, MN 428.2
Lampahan Dhaupipun Déwi Ulupi miwah Déwi Gandawati Antuk Arya Dananjaya Panengah ing Pandhawa, MN 103
Lampahan Dorawéca, MN 426.28
Lampahan Drupada Krama, MN 100
Lampahan Dwi Raja Puhara, MN 109
Lampahan Éndhang Daruki, MN 109
Lampahan Éndhang Kapyandari, Surya 1316, MN 115
Lampahan Éndhang Mayangsari, MN 423
Lampahan Éndrapati, MN 110
Lampahan Èsthi Hérbangi, MN 110
Lampahan Gambiranom, MN 419.3, MN 425. 9, MN 426.29
Lampahan Ganjaran, MN 419.7
Lampahan Gathutkaca Gandrung, MN 425.10
Lampahan Gathutkaca Kembar, MN 423, MN 426.30
Lampahan Gathutkaca Lahir, MN 103, MN 426.31
Lampahan Gathutkaca Ngimpi Rabi, MN 419.7
Lampahan Gathutkaca Rabi Limbuk, MN 419.7
Lampahan Gendrayana Murca, MN 424.15
Lampahan Gilingwesi, MN 425.11
Lampahan Gondadéwa, Serat, MN 453.4
Lampahan Gondadéwa, inggih Gondawardaya, MN 105
Lampahan Gondamana Sayembara, MN 101
Lampahan Gondawardaya, MN 419.3
Lampahan Gudhawa Pethak, MN 423
Lampahan Guntur Geni, MN423, MN 425. 12, MN 426.32–35
Lampahan Hanoman Duta, MN 425.2–3
Lampahan Harya Baribin, Surya 1296, MN 115
Lampahan Iramba-Irimbi, MN 101
Lampahan Irawan Bagna, MN 424.6, MN 425.13, MN 426.36–37
Lampahan Irawan Mandung, MN 419.3
Lampahan Irawan Rabi, MN 419.3
Lamapahan Irawan Yagnya, MN 425.14–15
Lampahan Jagal Abilawa, MN 101, MN 419.2, MN 420, MN 426.38–39
Lampahan Jaganala, MN 419.7
Lampahan Jaka Deleh, MN 98
Lampahan Jaka Kadhahan, MN 425.16
Lampahan Jaka Pangalasan, MN 423, MN 426.40
Lampahan Jaka Pramana, MN 111, MN 112, MN 423
Lampahan Jaka Pupon Antuk Lara Temon, MN 109
Lampahan Jaka Radéya, MN 426.41–42
Lampahan Jaka Sambotho, Surya 1301, MN 115
Lampahan Jaka Waluya, MN 425.17–18
Lampahan Jaladara Rabi, MN 419.2, MN 420
Lampahan Janaloka Nengga Kajeng Sriputa, MN 98
Lampahan Jarasandha, MN 426.43

Lampahan Jaya Sengara, Surya 1302, MN 115
Lampahan Jayalengkara Lelana, MN 111, MN 112
Lampahan Jayamurcita, MN 419.7
Lampahan Jayèngrana ing Jenggala, MN 111, MN 112
Lampahan Kadhali Séta, MN 108
Lampahan Kakrasana Rabi, MN 102, MN 425.19
Lampahan Kalabaksana, MN 97
Lampahan Kalana Prabu Jaka, MN 111, MN 113
Lampahan Kalana Prabu Jaka, Surya 1125, MN 118
Lampahan Kalasurya Muksa, MN 111, MN 112, MN 117
Lampahan Kalawisaya, MN 109
Lampahan Kandhanagara, MN 105
Lampahan Kandhihawa, MN 419.7
Lampahan Kanumayasa, MN 419.2, MN 420
Lampahan Kapi Kaladésa, MN 108
Lampahan Kapindra, MN 103
Lampahan Karkati Kancana, MN 110
Lampahan Karna Lalana, MN 105
Lampahan Kecubung, MN 419.7
Lampahan Kedhap Wisésa, MN 108
Lampahan Kestawa Wénira, MN 419.3
Lampahan Kèstupati, MN 110
Lampahan Kidang Kancana, MN 110
Lampahan Kidang Wilis, inggih Yaksi Gupala, MN 106
Lampahan Kijing Nirmala, MN 106, MN 107, MN 428.2
Lampahan Kirana Carem, MN 111,
Lampahan Kitiran Moncawarna, MN 106, MN 428.2
Lampahan Kongsa, MN 419.2, MN 420
Lampahan Kongsa Adu-adu, MN 101, MN 423, MN 425.21
Lampahan Kongsa Lahir, MN 100
Lampahan Kresna Denawa, MN 419.7
Lampahan Kresna Gugah, MN 419.7
Lampahan Kresna Kembang, Serat, MN 453.1
Lampahan Kresna Malangdéwa, MN 419.7, MN 421
Lampahan Kresna Saraya, MN 102
Lampahan Kresna Sekar, MN 420, MN 423, MN 426. 44
Lampahan Kresna Sekar (Alap-alapan Rukmini), MN 419.2
Lampahan Kresna Tapa Néndra, MN 105
Lampahan Kresna Wisuna, MN 419.7
Lampahan Kresna Wungu Néndra, MN 105
Lampahan Kridha Kresna, MN 426.45
Lampahan Kukutan Aji Darma, MN 428.2
Lampahan Kumbayana Ngejawi, MN 426.46
Lampahan Kumbayara, MN 106
Lampahan Kumbayona, MN 419.2, MN 420
Lampahan Kuncaraning Majapahit, MN 115A
Lampahan Kunthi Morèg, MN 419.3
Lampahan Lacongan, MN 419.7
Lampahan Lahiré Irawan, MN 419.7
Lampahan Lahiré Poncawala, MN 419.7
Lampahan Lahiré Radèn Suputra, Surya 1127, MN 118
Lampahan Lahiring Radèn Hayamwuruk, MN 115A
Lampahan Lahiring Sitisari, MN 115A
Lampahan Lahiripun Gathutkaca, MN 419.3
Lampahan Lahiripun Kongsa, MN 426.47
Lampahan Lahiripun Laksmana Mandrakumara, MN 103
Lampahan Lahiripun Pandhu, MN 100
Lampahan Lahiripun Panji Kasatriyan, MN 111, MN 112, MN 117
Lampahan Lahiripun Parasara, MN 99A
Lampahan Lahirira Bambang Sakri, MN 98
Lampahan Laléyan Jumeneng Nata, MN 111, MN 113
Lampahan Laléyan Jumeneng Nata, Surya 1126, MN 118
Lampahan Lara Temon, MN 423, MN 424. 7
Lampahan Lembu Andana, MN 97

Lampahan Lembu Subrata Krama, MN 111, MN 112, MN 117
Lampahan Lintang Karahatan, MN 106, MN 107, MN 428.2
Lampahan Madrim Puhara, MN 108
Lampahan Madrim Pupulih, MN 108
Lampahan Madrim Sraya, MN 108, MN 428.2
Lampahan Makutha Rama, MN 423. *See also* Partawigena
Lampahan Makutha Rama I, MN 424.8
Lampahan Makutha Rama II, MN 426.49
Lampahan Manik Arja, inggih Pandhawa Ruksa, MN 103
Lampahan Manik Asthagina, MN 109
Lampahan Manik Lokita, MN 426.50
Lampahan Manikmaya, MN 424.9
Lampahan Manonbawa, MN 423, MN 424.10, MN 426.51
Lampahan Manumanasa, MN 423
Lampahan Manumanasa Bebadra Nagari Gendara, MN 98
Lampahan Manumanasa Krama, MN 98
Lampahan Manumayasa, MN 426.52
Lampahan Margana Sraya, MN 110
Lampahan Martikilaya, MN 110
Lampahan Martyu Kanwa, MN 109
Lampahan Masturi Murca, MN 109
Lampahan Mayangkara, MN 428.2
Lampahan Ménak Butaka, Surya 1298, MN 115
Lampahan Ménak Lènggèr, MN 115A
Lampahan Ménak Sambotho, Surya 1301, MN 115
Lampahan Ménak Supena, Surya 1280, MN 115
Lampahan Ménda Suraya, MN 108
Lampahan Mérusupatma, MN 423, MN 428.2
Lampahan Minda Sraya, MN 428.2
Lampahan Mintaraga, MN 423, MN 425.20, MN 432. *See also* Arjuna Wiwaha
Lampahan Montra Nirmala, MN 109
Lampahan Mudhik Bathara, MN 115A
Lampahan Muksanipun Prabu Basukéswara ing Wiratha, MN 99A
Lampahan Mumpuni, MN 419.7
Lampahan Naga Srinata, MN 100, MN 425.22
Lampahan Narada Balik, MN 419.7
Lampahan Narasinga Murti, MN 106, MN 428.2
Lampahan Narasoma, MN 419.2, MN 420
Lampahan Narayana Dadohi, MN 419.7
Lampahan Narayana Kawahya, MN 428.2
Lampahan Narayana Wahyu, inggih Wibahning Aji Jayabaya, MN 107
Lampahan Narpa Piter Puja, MN 104
Lampahan Narpa Sawala, MN 428.2
Lampahan Narpa Suwala, MN 106
Lampahan Narpa Swala, MN 107
Lampahan Narpa Tikbra, MN 99A
Lampahan Narpati Brata, MN 106
Lampahan Narpèndra Wukir Patarangan, MN 110
Lampahan Ngrènaswara Nungsakancana, MN 111, MN 112
Lampahan Ngrèni Léna, MN 111, MN 112
Lampahan Obong-obongan Balé Segala-gala, MN 419.2, MN 420
Lampahan Ongkawijaya Lahir, MN 419.7
Lampahan Paksi Jiwayaksa, MN 108
Lampahan Palasara, MN 419.2, MN 420
Lampahan Palgunadi, MN 103
Lampahan Pamasa Mangun Tapa, MN 105
Lampahan Pamasaruri, MN 99
Lampahan Pambanguning Taman Mahérakaca, MN 103
Lampahan Panca Wasita, MN 105
Lampahan Pancabasmara, MN 105
Lampahan Pancangnyana Murca, MN 110
Lampahan Pandhan Pagupah, MN 419.7
Lampahan Pandhan Surat, MN 419.7
Lampahan Pandhawa Dulit, MN 423

Lampahan Pandhawa Piter Puja, MN 423, MN 424.11, MN 426.53–54
Lampahan Pandhawa Waluya, MN 102
Lampahan Pandhu Bregola, MN 426.55
Lampahan Pandhu Grogol, MN 100
Lampahan Pandhu Papa, MN 419.2, MN 420, MN 423, MN 426.56–57
Lampahan Pandhu Sarana, MN 100
Lampahan Pandhu Swarga, MN 423
Lampahan Pangapus Krama, MN 102
Lampahan Pangrebating Majapahit, Surya 1281, MN 115
Lampahan Panji Cangkrama, MN 111, MN 112
Lampahan Panji Jumeneng Nata, MN 111, MN 112
Lampahan Panji Jumeneng Nata, Surya 1110, MN 118
Lampahan Panji Tiron, MN 111, MN 112
Lampahan Panji Tiron, Surya 1109, MN 118
Lampahan Pantireja tuwin Jaka Lambang, MN 103
Lampahan Para Pandhawa Rebatan Lisah Tala kaliyan Para Korawa Ngastina, MN 101
Lampahan Para Pandhawa Rebatan Pusaka kaliyan Para Korawa Ngastina, MN 101
Lampahan Para Pandhawa tuwin Korawa Ngastina Nyuwun Lisah Tala dhateng Pandhita Sokalima, MN 101
Lampahan Parama-ruri, MN 99A
Lampahan Parasara Krama, MN 99A, MN 423
Lampahan Parasara Lelana, MN 99A
Lampahan Parasara Madeg Nata, MN 99A
Lampahan Parasara Madeg Ratu Binathara, MN 99
Lampahan Parasara Muksa, MN 99, MN 99A
Lampahan Parikenan, MN 98
Lampahan Parpatan Para Pandhawa, MN 105
Lampahan Parta, MN 419.7
Lampahan Parta Krama, MN 103, MN 426.59, MN 433
Lampahan Parta Krama, Serat, MN 437
Lampahan Partadéwa, MN 424.12, MN 426.58
Lampahan Partawigena, MN 423, MN 426.60. *See also* Makutha Rama
Lampahan Paswa Waluya, MN 97
Lampahan Patih Udara, MN 115A
Lampahan Patuting Panca Kurawa, MN 105
Lampahan Pejahan Gondamana, MN 420
Lampahan Pejahé Gondamana, MN 419.2
Lampahan Pejahing Prabu Ménak Jingga, Surya 1279, MN 115
Lampahan Pejahing Rongga Lawé, Surya 1279, MN 115
Lampahan Pejahipun Prabu Ménak Jingga, MN 423
Lampahan Peksi Ganarata, MN 419.7
Lampahan Peksi Mahodda, MN 426.63
Lampahan Pelem Ciptarasa, MN 107
Lampahan Pelem Lalijiwa, MN 106, MN 107, MN 428.2
Lampahan Pelem Siptarasa, MN 106, MN 428.2
Lampahan Pendhawa Dulid, MN 419.2, MN 420
Lampahan Poncasulaya, MN 97
Lampahan Poncawala Lahir, MN 103
Lampahan Poncawara, MN 109
Lampahan Prabu Anom Suputra, Surya 1131, MN 118
Lampahan Prabu Boma Palakrama, MN 104
Lampahan Prabu Brakumara, MN 115A
Lampahan Prabu Gondakusuma, MN 109
Lampahan Prabu Matrakusuma, MN 419.7
Lampahan Prabu Pethakol, MN 419.7
Lampahan Prabu Tuhuwasisa, MN 419.7
Lampahan Prabu Wasupati Muksa, MN 99, MN 99A
Lampahan Prabu Yudayana Jumeneng Nata ing Ywangastina, MN 428.2
Lampahan Praja Mandhala, MN 97

Lampahan Pregiwa Pregiwati, Serat, MN 440
Lampahan Punyaddha Muksa, MN 97
Lampahan Purbanagari, MN 419.7
Lampahan Purbaningrat, MN 425.23
Lampahan Purna Puraya ing Pajajaran, Surya 1128, MN 118
Lampahan Puthut Jantaka, MN 97
Lampahan Putra Nirmala, MN 106
Lampahan Putri Dados Arca, MN 98
Lampahan Putri Kabekta ing Kluwung, MN 99A
Lampahan Radèn Déwandaru Murca, MN 110
Lampahan Radèn Putra Krama, Surya 1297, MN 115
Lampahan Raja Angin-angin, MN 115A
Lampahan Raja Kapila, MN 99A
Lampahan Rama Duta, MN 425.24
Lampahan Rama Gandrung, MN 423, MN 424.13, MN 426.61
Lampahan Rama Nitik, MN 426.62
Lampahan Ramaperasu, MN 419.3
Lampahan Rara Temon. *See* Lampahan Lara Temon
Lampahan Resi Byasa Madeg Nata, MN 99
Lampahan Retna Nandiyagnya, Surya 1129, MN 118
Lampahan Réwondasraya, MN 97
Lampahan Ringgit Purwa, Serat, MN 422.1, MN 453.0
Lampahan Ringgit Tiyang Arjuna Wibawa, Serat, MN 427.0
Lampahan Risaking Taman Mahérakaca, MN 103
Lampahan Rondha Widada, MN 421
Lampahan Rudra Kalamurti, MN 103
Lampahan Sabadra Édan, MN 419.7
Lampahan Sakri Rabi, MN 99A
Lampahan Sakutrem Rabi, MN 98
Lampahan Samba Ngengleng, MN 105, MN 419.7
Lampahan Sang Sora, MN 115A
Lampahan Sapta Pradana, MN 110
Lampahan Sara Arcana, MN 106, MN 107, MN 428.2
Lampahan Saraya Sakti, MN 98
Lampahan Sariwahana: Kijing Nirmala, MN 116
Lampahan Sariwahana: Pelem Ciptarasa, MN 116
Lampahan Sasima Usaddha, MN 99A
Lampahan Sayembara Kunti, MN 100
Lampahan Sayembara Satyaki, Serat, MN 453.3
Lampahan Sekar Tunjung Tuwun ing Séla, MN 423
Lampahan Sekar Wijayakusuma, MN 110
Lampahan Semar Jantur, MN 419.2, MN 420
Lampahan Semar Minta Bagus, MN 419.7
Lampahan Semar Muksa, MN 105
Lampahan Sembadra Édan, MN 419.7
Lampahan Sembadra Larung, MN 426.64
Lampahan Sénaraja Wiwaha, MN 108
Lampahan Sendhal-mayang Pandhu, MN 100
Lampahan Sendhang Banaspati, MN 109, MN 423
Lampahan Sendhang Gondamadana, MN 110
Lampahan Senggotho, MN 419.7
Lampahan Sesaji Naga, MN 426.65
Lampahan Setija Madeg Ratu, MN 104
Lampahan Setya Ubaya, inggih Radèn Salahita, MN 109
Lampahan Sidajati, MN 423
Lampahan Sidya Niskala, MN 108
Lampahan Sima Kombang, inggih Sima Wulung, MN 106
Lampahan Sindhu Pidana, MN 97
Lampahan Singa Kombang, MN 428.2
Lampahan Singa Wulung, MN 428.2
Lampahan Smaradahana, MN 426.66
Lampahan Somba, MN 419.7
Lampahan Sori Basmara, MN 423, MN 428.2
Lampahan Sori Basmara, inggih Déwi Setyawati Lebu Tumangan, MN 106
Lampahan Sori Baswara, MN 426.68
Lampahan Srandhil, MN 423
Lampahan Sri Bérawa, MN 97
Lampahan Sri Bratana Muksa, MN 115A

Lampahan Sri Brawijaya Muksa, MN 115A
Lampahan Sri Buddhawaka, MN 97
Lampahan Sri Déwa Buddha, MN 97
Lampahan Sri Gendrayana Murca, MN 106
Lampahan Sri Gethayu, MN 111, MN 112
Lampahan Sri Isaka Angajawi, MN 97
Lampahan Sri Jambuwana, MN 97
Lampahan Sri Jayabaya Lahir, MN 106
Lampahan Sri Maharaja Léna, MN 115A
Lampahan Sri Maharaja Sakti, MN 115A
Lampahan Sri Mantuk, MN 425.25
Lampahan Sri Manuksma, MN 426.67
Lampahan Sri Mapunggung, MN 419.2, MN 420
Lampahan Sri Panji Panuba, MN 111, MN 113
Lampahan Sri Panji Panuba, Surya 1125, MN 118
Lampahan Sri Raja Bathara Durga, MN 97
Lampahan Sri Resi Gethayu, MN 117
Lampahan Sri Sungkawa, Surya 1132, MN 118
Lampahan Sridenta tuwin Dhaupipun Arjuna kaliyan Déwi Srikandhi, MN 103, MN 423
Lampahan Srigati Musna, MN 97
Lampahan Srikandhi Maguru Manah, MN 419.5, MN 419.7
Lampahan Subasiti, MN 115A
Lampahan Sudarsana Dipayana [sic], MN 106
Lampahan Sudarsana Pidana, MN 106, MN 423
Lampahan Sudarsana Puruhita, MN 428.2
Lampahan Sudarsana Sraya, MN 106
Lampahan Sudarsana Sraya Yaksa Ngumara, MN 423
Lampahan Sugatawati, MN 419.7, MN 426.69
Lampahan Sugèn Wilmuka, MN 419.7
Lampahan Sugriwa Madeg Nata, MN 423, MN 426.70-72
Lampahan Sugriwa-Subali, MN 423
Lampahan Sumbadra Dadi Jaler, MN 419.7
Lampahan Surga Bandhang, MN 419.7
Lampahan Suryanatpada, Surya 1127, MN 118
Lampahan Suryaputra Maling, MN 428.1
Lampahan Suryawisésa Grogol, MN 111, MN 113
Lampahan Suryawisésa Grogol, Surya 1116, MN 118
Lampahan Susuruhan Panca Kurawa, MN 105
Lampahan Suyudana Lahir, MN 426.73
Lampahan Téja Moncawarna, MN 99A
Lampahan Téjalengkara Muksa, MN 111, MN 112, MN 117
Lampahan Tikbra Parasara, MN 99A
Lampahan Tikus Janada, MN 97
Lampahan Tirta Maosadi, MN 104
Lampahan Tirta Pidana, MN 109, MN 428.2
Lampahan Tondhanagara, MN 423, MN 426.74
Lampahan Tri Bagna, MN 106, MN 107, MN 428.2
Lampahan Tri Mulya Jati, MN 109
Lampahan Tri Rajamuksana, MN 97
Lampahan Tri Upaya, MN 109
Lampahan Tunggul Wulung, MN 117
Lampahan Tunjung Puri, Surya 1299, MN 115
Lampahan Ugraséna Krama, MN 100
Lampahan Uler Taun Gengipun Salumbung Bandhung, MN 99A
Lampahan Umbul Sari, MN 423
Lampahan Unggahan Baladéwa, MN 419.1
Lampahan Wahmuka Arimuka, MN 99, MN 99A, MN 419.2, MN 420
Lampahan Wahyu Widayat, MN 424.16
Lampahan Wasi Kudarerangin, MN 111, MN 112
Lampahan Wasindrajala, MN 108
Lampahan Wibahning Aji Jayabaya, MN 107
Lampahan Widarakandhang Sayabara, MN 423, MN 424. 18, MN 426.76–77

Lampahan Wikarddhadaga, Surya 1303, MN 115
Lampahan Wilugongga, MN 419.7
Lampahan Wimbaning Aji Jayabaya, MN 428.2
Lampahan Wisnungkara, MN 426.75
Lampahan Wiwaha Putri, MN 116
Lampahan Wratmakawala, MN 425.9
Lampahan Wrahaspati, MN 424.14
Lampahan Wrekudara Dados Gajah, MN 419.7
Lampahan Wrekudara Dipun-lamar, MN 424.17
Lampahan Yagsa Ngumara, MN 106
Lampahan Yagsèndra Gajahsura, inggih Ragsasa Sirah Dipongga, MN 99
Lampahan Yaksèndra Gajaksasura, MN 99A
Lampahan Yudanagara, MN 104
Lampahan Yudhisthira Rabi, MN 419.7
Lampahan Yudhisthira Sakit, MN 419.7
Lampahipun Kagungan-dalem Yatra Sangu: Rayi-dalem K.P.H. Suryahatmaja tuwin Putra-dalem B.R.M. Surati: Dal 1791, MN 244B.2
Langen Mandrawanara, MN 426.48
Langen Praja Mangkunagaran, MN 688.0
Langen Praja Pura Pakualaman, MN 634.0
Langen Swara ingkang kanggé Beksan Wirèng, MN 635.1, MN 627.2
Langen Swara, Serat, MN 627.3
Langendriyan Mangkunagaran: Pendhet Lampahan Ménak Jingga Léna, Pethik saking Gambar-gambar ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran, Pethikan, MN 649B.9
Langengita, MN 628.1, MN 636
Langenyari Sang Arjuna, Serat, MN 634.2
Lara Temon, Lampahan, MN 424.7
Laws concerning limitations on Dutch involvement in Javanese judicial proceedings (1783), MN 605.1
Laws issued by [Pakubuwana III?] concerning debts and witnesses, MN 605.1
Laws issued by Pakubuwana III concerning gambling (1782), MN 605.1
Laws issued by Pakubuwana [III?] concerning *larangan-dalem*, MN 605.1
Laws issued by Pakubuwana III concerning village security (1768/69), MN 605.1
Laws issued by Pakubwana III concerning village security (1772), MN 605.1
Laws issued by Pakubuwana III restricting loans from Dutch to his Javanese subjects (1782), MN 605.1
Laws issued by R. Adipati Danureja regulating judicial disputes (1771, 1781), MN 605.1
Laws issued by R. Adipati Sasradiningrat concerning trade and taxation (1775), MN 605.1
Laws regulating judicial disputes among subjects of the two courts (1771), MN 605.1
Laws regulating judicial disputes among subjects of the two courts (1773), MN 605.1
Layangan: Sultan Sérèndhit kalayan Harun al-Rashid, MN 615.1
Layap, Suluk, MN 358C.3
Lebdajiwa, Serat, MN 589.5
Lebdasari, MN 636
Lebé Lonthang, Suluk. *See* Lonthang, Suluk
Legioen Mangkoenagaran: Daftar Lang Verband (1943), MN 712
Legioen Mangkoenagaran: Register Stamboek, no. 9 – no. 2212, MN 710
Legioen Mangkoenagaran: Register Stamboek, no. 3872 – no. 6007, MN 711
Legiun Mangkunagaran, MN 709
Lelana-dalem ing Karang Pandhan, Serat, MN 393A.7
Lelangen Beksan Tayub, MN 649B.2
Lembu Andana, Lampahan, MN 97
Lembu Subrata Krama, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117. *See also* Subrata Krama
Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 7 October 1803, MN 719.3

Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 26 October 1803, MN 719.4

Letter: Engelhard to Mangkunagara II, 10 November 1803, MN 719.5

Letter from Ng. Sastraharjèndra to B.R.M.H. Sujanapura, MN 529B.8

Letter: Governor General Idenburg to Mangkunagara VI re the status of his children, 14 December 1910, MN 720.32

Letter: Mangkunagara VII thanks a contributor to his feestschrift (1939), MN 721.19

Letter/Notice of promotions: sons of Mangkunagara IV (1874), MN 720.18

Letter of Appointment: Daendels to Mangkunagara II (1808), MN 719.6

Letter of appointment: Mangkunagara II to Knight of the Order of the Netherlands Lion (1834), MN 719.15

Letter of appointment: Mangkunagara II to Willems-Orde (1826), MN 719.12

Letter of appointment: Mangkunagara III as Commander of the Mangkunagaran Legiun (1835), MN 719.17

Letter of appointment: Mangkunagara III to Willems-Orde (1837), MN 719.19

Letter of appointment: Mangkunagara IV as Adjudant to Willem III (1866), MN 720.10

Letter of appointment: Mangkunagara IV as Commander of the Mangkunagaran Legiun (1853), MN 720.3

Letter of appointment: Mangkunagara V as Commandant of the Mangkunagaran Legiun (1881), MN 720.24

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Most Noble Order of the Crown of Siam (1929), MN 721.7

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Order of Etoile Noire (1932), MN 721.12

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Order of Leopold II (1930), MN 721.8

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Order of the Dragon of Annam (1928), MN 721.5

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Royal Order of Cambodia (1929), MN 721.6

Letter of Appointment: Mangkunagara VII to the Royal Order of the Million Elephants and the White Parasol (1935), MN 721.14

Letter of Appointment: Mangkunagara VIII as Advisor to the Indonesian Delegation (1947), MN 722.20

Letter of appointment: Mangkunagara VIII to the rank of Hon. Major General (1945), MN 722.17

Letter of Appointment: Willem III, King of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Mangkunagara IV as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw (1859), MN 720.7

Letter of Appointment: Willem III, King of the Netherlands, appoints K.P.A.A. Prabu Prangwadana V as Ridder der Orde van den Nederlandschen Leeuw (1883), MN 720.25

Letter of Appointment / Permission: Mangkunagara II (1821), MN 719.10

Letter of Appointment / Permission: Mangkunagara III (1842), MN 719.25

Letter of Appointment / Permission: Mangkunagara IV (1857), MN 720.6

Letter of Commendation and Presentation: Luit. Gov. Thomas Stamford Raffles to Mangkunagara II (1815), MN 719.9

Letter of Commendation and Presentation: Mangkunagara III for military preparedness (1838), MN 719.21

Letter of Commendation: Mangkunagara III for military preparedness (1838), MN 719.20

Letter of Commendation: Mangkunagara III for military preparedness (1842), MN 719.24

Letter of Commendation: Mangkunagara IV for military preparedness (1854), MN 720.5

Letter of Commendation: Mangkunagara IV from the Directors of the Nederlandsche Maatschappij ter bevordering van Nijverheid (1870), MN 720.14

Letter of Commendation: Resident of Surakarta to Mangkunagara III (1852), MN 719.28

Letter of Condolence: Japanese commander upon the death of Mangkunagara VII (1944), MN 722.8

Letter of Permission: Mangkunagara II right of succession (1830), MN 719.13

Letter of Presentation: Java War medal to Mangkunagaran II (1833), MN 719.14

Letter of Presentation: medal to Mangkunagara II (1826), MN 719.11

Letter of Presentation: medal to Mangkunagaran IV (1865), MN 720.9

Letter of Presentation: medal to Mangkunagara V (1885), MN 720.26

Letter of Presentation: medals for Mangkunagara VII from Pakubuwana X (1932), MN 721.11

Letter of Presentation: military service medal for Mangkunagara VII (1931), MN 721.9

Letter of Presentation: military service medal for Mangkunagara VII (1935), MN 721.16

Letter of Presentation: military service medal for Mangkunagara VII (1940), MN 721.21

Letter: On the resignation of Mangkunagara VI, 11 January 1915, MN 720.33

Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara III, 18 April 1840, MN 719.23

Letter: Resident of Surakarta to Mangkuangara III, 9 September 1845, MN 719.26

Letter: Resident of Surakarta to Mangkunagara IV re gift of Pustaka Raja MSS, 14 November 1879, MN 720.22

Letter: Surakarta Kooti Zimu Kyoku Tyokan to Mangkunagara VII, 8 June 1943, MN 722.4

Letter: thank you letter to Mangkunagara IV from Vice President of the Raad Indie, 16 September 1867, MN 720.12

Letters and decrees: concerning the death P.A. Prabu Prangwadana, Mangkunagara IV's heir (1869), MN 720.13

Letters and documents: on Mangkunagara IV's appointment to the Order of the Iron Crown (1879), MN 720.19

Letters: Mangkunagara's IV gift to the Dutch monarch, May 1863, MN 720.8

Letters of appointment and congratulations: Mangkunagara IV as Knight of the Order of the Netherlands Lion, July 1859, MN 720.7

Liman, Suluk, MN 314.28

Lintang Karahatan, Lampahan, MN 106, MN 428.2

Lobaningrat, Lakon, MN 421

Lokapala, MN 480

Lokapala, Serat, MN 482

Lokapala Jarwa: Gancaring Cariyosipun Arjunasasra, Serat, MN 484

Lokapala Kawi Sekar Ageng, Serat, MN 481.1

Lokapala lsp., MN 481.0

Lokapala Sekar Ageng, MN 483

Loncongan, Lakon, MN 421

Lonthang, Suluk, MN 313.22

Loyalty oath/ Soempah Mangkunagara VII to Japanese occupation forces, 14 August 1942, MN 722.1

Loyalty oath/ Soempah: Kô Mangkunagara VIII to the Japanese army of occupation (1944), MN 722.10

Luluhur Kangjeng Gusti Rasullullah, MN 222A.4

Lungguhipun Aksara Tigang Dasa Wonten ing Badan tuwin Patékah tumrap ing Badan Sadaya, MN 319D.4

Lupiyan Sastra, MN 294C.13

Luwang, Suluk, MN 317.0, MN 317.1, MN 367.1

M

Madrim Puhara, Lampahan, MN 108

Madrim Pupulih, Lampahan, MN 108

Madrim Sraya, Lampahan, MN 108, MN 428.2

Mahabarata: Bismaparwa, Serat, MN 469A
Mahérakaca, Lakon, MN 98
Majas, Suluk, MN 314.27
Makandhèh Gendhèng Gendhing, MN 633
Makripating Kapal, Buku, MN 579
Makutha Rama, Lampahan, MN 423
Makutha Rama I, MN 424.8
Makutha Rama II, MN 426.49
Malang Sumirang, Suluk, MN 313.21, MN 321.6, MN 322.6
Malangkarsa, Suluk, MN 314.29
Malaya, Serat Sèh, MN 193, MN 358C.1
Malaya: Cuwilan, Suluk Sèh, MN 358B
Maligé Retna, Suluk, MN PM PM 314.21
Maljunah, Serat, MN 591.0
Mandraguna, MN 687A
Mandrakusuma, MN 687A
Mandrarini, MN 687A
Mandrasmara, MN 687A
Manfaatipun Donga Kasah (Kosoh), MN 586B.4
Mangani Harki, Suluk, MN 314.17
Mangkunagara IV, Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya, MN 224C
Mangkunagaran lands and finances, MN 718
Mangkunagaran Palace regulations, 1860, MN 608
Mangkunagaran Principality: Collection of Japanese language MSS stored in the Mangkunagaran Archives, MN 723
Mangkunagaran Principality: Collection of treaties and official correspondence (1787–1852), MN 719.0
Mangkunagaran Principality: Collection of treaties and official correspondence (1853–1915), MN 720.0
Mangkunagaran Principality: Collection of treaties and official correspondence (1916–1940), MN 721.0
Mangkunagaran Principality: Collection of treaties and official correspondence (1942–1947), MN 722.0
Maniharki, Kitab, MN 313.14
Manik Arja, inggih Pandhawa Ruksa, Lampahan, MN 103
Manik Asthagina, Lampahan, MN 109
Manik Lokita, Lampahan, MN 426.50
Manikmaya, Lampahan, MN 424.9
Manikmaya, Serat, MN 169 Series (MN 169–171), MN 207.3, MN 284, MN 494, MN 553.1
Manikmaya dumugi Demak, Serat, MN 184
Manikmaya: Wiwit Prabu Sindhula ing Purwacarita dumugi Jaka Suruh ing Majapahit, Serat, MN 170
Manohara, Pethikan Serat, MN 630
Manohara, Serat, MN 532.12, MN 532.12 HT. *See also* Manuhara
Manonbawa, Lakon, MN 421, MN 423, MN 426.51
Mantram, MN 294C.31, MN 591B.7
Mantram Adeging Omah, MN 529
Mantram tuwin Rajah, MN 589.3
Mantram-mantram, MN 587.2
Manuhara, Serat, MN 540.15, MN 630. *See also* Manohara
Manumanasa, Lampahan, MN 423
Manumanasa Bebadra Nagari Gendara, Lampahan, MN 98
Manumanasa Krama, Lamapahan, MN 98
Manumayasa, Lampahan, MN 426.52
Mardawa Lagu, Serat, MN 631
Margana Sraya, Lampahan, MN 110
Margawirya, Serat, MN 391
Martabat, Suluk, MN 304.5
Martabat Pitu, Suluk, MN 308.5, MN 313.5, MN 589.4, MN 589.10
Martabat Sanga, Suluk, MN 304.7, MN 308.16, MN 313.16
Martikilaya, Lampahan, MN 110
Martyu Kanwa, Lampahan, MN 109
Mas Ngantèn, Serat, MN 391B.1
Masalah, Serat Suluk, MN 313.24
Masalah Wiyosing Pati, Suluk, MN 321.4, MN 322.4
Masturi Murca, Lampahan, MN 109
Mayangkara, Lampahan, MN 428.2
Memulé, Serat, MN 582.0, MN 582.1, MN 582.3, MN 582.4, MN 583.0

Memulé ing Ngayogyakarta, Serat, MN 583.2
Ménak, Serat, MN 505 Series (MN 505–509), MN 507, MN 509B Series (MN 509B–509F),
Ménak Butaka, Surya 1298, Lampahan, MN 115
Ménak Cina, Serat, MN 390.4, MN 513, MN 514
Ménak Cina dumugi Malébari, Serat, MN 515
Ménak Darundiya, Serat, MN 512
Ménak Gulanggé, Serat, MN 508, MN 517
Ménak Gulanggé dumugi Jaminambar, Serat, MN 509F
Ménak Jaminambar, Serat, MN 509, MN 518, MN 519.1
Ménak Jayèngrana, Serat, MN 514B
Ménak Jingga, Serat, MN 294.2
Ménak Jingga Léna, MN 649B.9. *See also* Pejahipun Prabu Ménak Jingga
Ménak Jobin, Serat, MN 505, MN 506, MN 509C, MN 520.1
Ménak Kanjun, Serat, MN 521.1
Ménak Lakad, MN 519.2
Ménak Laré, Serat, MN 510 Series (MN 510–511), MN 504, MN 509B, MN 510, MN 511
Ménak Lènggèr, Lampahan, MN 115A
Ménak Purwakandha, Serat, MN 509D, MN 516
Ménak Purwakandha dumugi Gulanggé, Serat, MN 509D
Ménak Rengganis, Serat, MN 522
Ménak Sambotho, Surya 1301, Lampahan, MN 115
Ménak Serandhil, Pethikan saking Serat, MN 294C.4. *See also* Ménak Surandhil
Ménak Supena, Surya 1280, Lampahan, MN 115
Ménak Surandhil, Serat, MN 512A. *See also* Ménak Serandhil
Ménda Suraya, Lampahan, MN 108
Mérusupatma, Lampahan, MN 423, MN 428.2
Mikraj Nabi Muhammad: Nggambaraken Panggesangipun ing Swarga lan Naraka, Serat, MN 277C
Minda Sraya, Lampahan, MN 428.2
Mintajiwa, B.S.A., MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Mintaraga. *See also* Arjuna Wiwaha
Mintaraga, Lampahan, MN 423, MN 425.20, MN 432
Mintaraga I–II, MN 422.1
Mintaraga Jarwa, Serat, MN 475, MN 476.2
Mintaraga Padhalangan Agayutan kaliyan Serat Danumaya, Serat, MN 476.1, 476.1B
Mintaraga Warni-warni, MN 476.0
Miratu'salatin, Kitab, MN 481.3
Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit, Pakem, MN 491
Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit, Tedhakan saking Pakem ing Tondhakusuman, MN 492
Montra Nirmala, Lampahan, MN 109
Mudhik Bathara, Lampahan, MN 115A
Mukaranah, Suluk, MN 314.6
Mukhammad, Serat, MN 277A
Muksanipun Prabu Basukéswara ing Wiratha, Lampahan, MN 99A
Mumpuni, Lampahan, MN 419.7
Munasi'at, Suluk, MN 358C.4
Munasiat Jati, Serat, MN 369
Murca Lelana, Lakon, MN 421
Murtasiyah, Serat, MN 404, MN 404B
Murwakala, MN 416, MN 417, MN 417 TT, MN 589.8
Musa. *See* Nabi Musa
Musarar, Kitab, MN 258B, MN 409.1, MN 409B.1, MN 409C.1, MN 410, MN 410 HT, MN 494
Musawaratan, Suluk, MN 313.19
Mustaka Rancang, MN 357A.2, MN 368

N

Nabi Musa, Serat, MN 311B
Naga Srinata, Lampahan, MN 100, MN 425.22

Nakim, Suluk, MN 315.1
Namaning dalah Umuripun Pantun, MN 551.4
Namaning Gendhing, MN 540.12
Namaning Para Gupenur Jéndral, MN 529
Namaning Ringgit Semarang, Serat, MN 532.15, MN 532.15 HT
Namaning Tulis, MN 367.2
Namaning Windu Jawi, MN 551.16
Namanipun Para Wanodya: Pethikan Pustaka Raja, Serat, MN 501
Nami tuwin Blanjanipun Para Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran, Taun Maséhi 1935, MN 426.78
Namining Kraton tuwin Nagari ing Jaman Purwa, MN 418
Namining Serat Sastra Jawa, MN 540.9
Napoliyun Bonaparté, Serat, MN 273, MN 274
Narada Balik, Lampahan, MN 419.7
Narasinga Murti, Lampahan, MN 106, MN 428.2
Narasoma, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Narayana Dadohi, Lampahan, MN 419.7
Narayana Kawahya, Lampahan, MN 428.2
Narayana Maling, Serat, MN 446
Narayana Wahyu, inggih Wibahning Aji Jayabaya, Lampahan, MN 107
Narpa Piter Puja, Lampahan, MN 104
Narpa Sawala, Lampahan, MN 106, MN 428.2
Narpa Swala, Lampahan, MN 107
Narpa Tikbra, Lampahan, MN 99A
Narpati Brata, Lampahan, MN 106
Narpèndra Wukir Patarangan, Lampahan, MN 110
Nawala Pradata-dalem, MN 607.1
Nawawi, Serat, MN 294C.5
Nayaka Wara, Serat, MN 531B.5, MN 532.22, MN 532.22 HT, MN 610
Ngabdul Salam, Suluk, MN 357C.2
Ngadani Bendungan Tambak Agung, Serat, MN 532.9, MN 532.9 HT
Ngadani Bendungan Tirtaswara, Serat, MN 532.8, MN 532.8 HT
Ngadani Pabrik Tasik-madu, Serat, MN 532.10, MN 532.10HT
Ngalamat Kedut, MN 567.8
Ngalamaté Gagak Muni, MN 567.12
Ngalamating Supena, MN 567.7
Ngalamating Téja, MN 591B.9
Ngamalaken: Kalimah, MN 586B.4
Ngandikanipun Ngali, MN 586B.4
Ngayodya Kandha, MN 467 Series (MN 467–469)
Ngèlmu Bumi Asiyah, Serat, MN 601
Ngèlmu Bumi tumrap ing Tanah Jawa, MN 592.4
Ngèlmu Jati, Suluk, MN 317.4
Ngèlmu, Pitutur, tuwin Puji, Serat, MN 531B.10
Ngèngrèng Babad-dalem Kangjeng Gusti kaping VII, Serat, MN 229C
Ngèngrèng Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Sami Alusan, MN 683.4
Ngèngrèng Kagungan-dalem Pawukon Gusti Kangjeng Ratu Pakubuwana, Warsa Jé Angka 1814, MN 591D
Ngèngrèng Pananggalan Jawi-Walandi, MN 529B.1
Ngèngrèng Ringkesan Babad-dalem Mangkunagara VII, MN 229G
Ngrènaswara Nungsakancana, Lampahan, MN 111, MN 112
Ngrèni Léna, Lampahan, MN 111, MN 112
Niti Baya, Serat, MN 304.11, MN 388.3
Niti Mani, Serat, MN 319D.11, MN 701
Niti Negari, Serat, MN 367.10
Niti Praja, Serat, MN 131.3, MN 294C.27, MN 294C.30, MN 367.8, MN 380, MN 520.4
Niti Sastra, Serat, MN 307.5
Niti Sastra Kawi, MN 377
Niti Sastra Kawi-jarwa, MN 378
Niti Sastra Sekar Macapat, Serat, MN 294C.29
Niti Sruti, Serat, MN 367.7, MN 379.1, MN 402.2
Niti Sruti Kawi, Serat, MN 294C.22
Nitik Karaton, Pethikan saking Serat, MN 409.20
Nitik Usul Kadim, Suluk, MN 306.2

Nitimani, Serat, MN 701
Niyat Salat: Ngasar II, Magrib III. Kiwa: Ngisak IV, Subuh V, MN 586B.4
Niyatipun Sembahyang, MN 317.8
Nota: Séwaan Lemah (1876–80), MN 529
Nugraha, Suluk, MN 308.4, MN 313.4
Nujum-ramal, Serat, MN 591.1
Nukat Gaib, Kikayat, MN 307.1,
Nukat Gaib, Suluk, MN 308.18, MN 313.18
Nyariyosaken Adegipun Narapati ing Ngastina Sang Prabu Pandhudéwanata dumugi Déwi Hérawati ing Mandraka Ical, Serat, MN 456
Nyariyosaken Kasaéanipun Maos Donga Nurbuwah, MN 586B.4

O

Obong-obongan Balé Segala-gala, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Oendang-oendang Pembesar Balatentara Dai Nippon (dan Maklumat Panglima Perang Baltentara Dai Nippon no. 1–45: Maret–Nopember 1942), MN 724
Onggamaya, Lakon, MN 421
Ongkawijaya Lahir, Lampahan, MN 419.7
Order/ Perintah: Installation of Mangkunagara VIII, 1944, MN 722.9

P

Pacakipun Beksa Tayungan, MN 649B.3
Padataning Dhalang Punika Manawi Badhé Gara-gara Sok Nancebaken Kayon Wonten Samadyaning Kelir kang Minongka Jagat, MN 415C.1
Padéwan, Lakon, MN 421
Paédahipun Qul-hu-Allah; Salat Parlu; Salat Sunat; sipatipun Gusti Allah, MN 300C.2
Paésan Jati, Suluk, MN 314.8
Pakem Aluraning Luluhur Mangkunagara kaping III tuwin kaping IV (Kaliabu), Serat, MN 226
Pakem Caking Pakeliran Ringgit Purwa: Lampahan Bima Suci, MN 429, MN 430
Pakem Caking Pakeliran Ringgit Purwa: Lampahan Suryaputra Maling, MN 428.1
Pakem Gedhog: Lampahan Subrata Krama 1826, Serat, MN 459
Pakem Gedhog: Lampahan Subrata Sumawita 1827, Serat, MN 460
Pakem Gedhog: Lampahan Téjalengkara Muksa, MN 106
Pakem Lampahan Topèng, MN 647.1
Pakem Mintaraga, Sambetipun Serat, MN 432
Pakem Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit, MN 491
Pakem Mondraswara: Lampahan Damarwulan Ngarit, Tedhakan saking Pakem ing Tondhakusuman, MN 492
Pakem Murwakala, MN 416, MN 589.8
Pakem Padhalangan: Lampahan Arjuna Wiwaha, MN 431
Pakem Padhalangan Lampahan Parta Krama, MN 433
Pakem Padhalangan Pakempalan Abirondha ing Ngayogyakarta, Angka I, MN 434
Pakem Paruwatan Murwakala dalah Katranganipun, MN 417, MN 417 TT
Pakem Pethilan saking Lampahan Arjuna Wiwaha, MN 424.2
Pakem Purwa, MN 419.3, MN 419.5, MN 419.7
Pakem Purwa 23 Lakon, MN 420
Pakem Pustaka Raja Antara, MN 112 Series (MN 112–113), MN 117, MN 118
Pakem Pustaka Raja Antara: Wiwit Lampahan Jaka Pramana dumugi Laléyan Jumeneng Nata, Gunggung 30 Lampahan, Serat, MN 111
Pakem Pustaka Raja Madya I–IV, MN 106 Series (MN 106–110)

Pakem Pustaka Raja Madya: Lalampahipun Prabu Yudayana, Serat, MN 116
Pakem Pustaka Raja Purwa, MN 97 Series (MN 97–105),
Pakem Ringgit Madya, Serat, MN 428.2
Pakem Ringgit Purwa, MN 421
Pakem Ringgit Purwa saha Madya, MN 428.0
Pakem Ringgit Tiyang Lampahan Arjuna Wibawa, MN 427.3
Pakem saking Pustaka Raja Wasana, MN 115 Series (MN 115A–115)
Pakem Topèng, MN 647.0
Pakem Wayang Purwa tuwin Pratélan Wayang Wong, MN 422.0
Paksi Jiwayaksa, Lampahan, MN 108
Pakurmatan Pamethuking Rawuhipun Kangjeng Tuwan ingkang Wicaksana Jéyan Krèsiyé Baud [J. Chr. Baud], Serat, MN 271A
Palasara. *See also* Parasara
Palasara, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Palgunadi, Lampahan, MN 103, MN 421
Pali Atma, Serat, MN 531B.7
Palimasa, MN 1, MN 3
Palugon B.S.T., MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Pamasa Mangun Tapa, Lampahan, MN 105
Pamasaruri, Lampahan, MN 99
Pambanguning Taman Mahérakaca, Lampahan, MN 103
Pambekanipun Para Nata Binathara Awit Prabu Kresna Dipayana, MN 411, MN 412.1
Pamedharing Ngèlmi, Suluk, MN 308.0
Pamugaran Astana Mangadeg, MN 584
Pamularsih, B.S. A., MN 626, MN 627.1, MN 627.2
Pana, Suluk, MN 308.6, MN 313.6
Pananggalan, MN 529, MN 529B.2
Pananggalan, Serat, MN 4
Pananggalan Jawi-Walandi, MN 529B.4
Panca Wasita, Lampahan, MN 105
Pancabasmara, Lampahan, MN 105
Pancangnyana Murca, Lampahan, MN 110
Pancapranawa, Serat, MN 319D.8
Pancasuda, MN 567.24
Pandhan Pagupah, Lampahan, MN 419.7
Pandhan Surat, Lampahan, MN 419.7
Pandhawa Dulit, Lampahan, MN 423
Pandhawa Gupak, Lakon, MN 421
Pandhawa Padu dumugyarsa Bratayuda, Serat, MN 456B
Pandhawa Piter Puja, Lampahan, MN 423, MN 424.11, MN 426.53, MN 426.54
Pandhawa Waluya, Lampahan, MN 102
Pandhita Raib, Serat, MN 297, MN 298, MN 299
Pandhu Bregola, Lampahan, MN 426.55
Pandhu Grogol, Lampahan, MN 100
Pandhu Grogol, Serat Ringgit Purwa Lampahan, MN 449
Pandhu Papa, Lampahan, MN 419.2, MN 420, MN 423, MN 426.56, MN 426.57
Pandhu Sarana, Lampahan, MN 100
Pandhu Swarga = Pandhu Papa, Lampahan, MN 423
Pandhudéwanata Rabi, Serat, MN 445
Panegyric to the colonial government, MN 540.0
Panembrama, MN 396.1, MN 532.23, MN 532.23 HT
Panembrama Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Anom, MN 628.2
Panembrama Katur ing Raja Siyam, MN 396.16
Panembrama Katur Pangéran Adipati Anom, MN 396.14
Pangajapsih, B.S.T., MN 626, MN 627.1
Pangandikaninpun Kangjang Nabi Muhammad dhateng Putra Mantu Ngali, MN 586B.4
Pangandikanipun Sang Yang Krishnamurti kaliyan Sang Widagda Stokowski, Juru Gendhing kang Sampun Misuwur ing Kitha Philadelphia (Amerika), MN 649B.15
Pangapus Krama, Lampahan, MN 102
Pangawi Suksma, Suluk, MN 314.13

Pangawruh Jati, Suluk, MN 314.19
Pangrebating Majapahit, Surya 1281, Lampahan, MN 115
Pangruwatan, Serat, MN 416
Paniti. *See* Niti
Panitiking Umur Kapal, MN 581.5
Panji Asmarabangun, Serat, MN 167
Panji Cangkrama, MN 112
Panji Cangkrama, Lampahan, MN 111
Panji Jayèngsari, Serat, MN 390.5
Panji Jumeneng Nata, Lampahan, MN 111, MN 112
Panji Jumeneng Nata, Surya 1110, Lampahan, MN 118
Panji Kuda Narawongsa, Serat, MN 168
Panji Ngrèni, Serat, MN 461C
Panji Paniba, MN 68 Series (MN 68–71)
Panji Panuba, Serat, MN 160. *See also* Sri Panji Panuba
Panji Tiron, Lampahan, MN 111, MN 112
Panji Tiron, Surya 1109, Lampahan, MN 118
Panji Wulung, Serat, MN 502, MN 503
Pantireja tuwin Jaka Lambang, Lampahan, MN 103
Pantun Melayu, MN 396.7
Para Nabi, MN 287
Para Nabi ingkang Rineksa déning Allah, MN 529
Para Nata ing Nagari Mataram, MN 294.5
Para Pandhawa Rebatan Lisah Tala kaliyan Para Korawa Ngastina, Lampahan, MN 101
Para Pandhawa Rebatan Pusaka kaliyan Para Korawa Ngastina, Lampahan, MN 101
Para Pandhawa tuwin Korawa Ngastina Nyuwun Lisah Tala dhateng Pandhita Sokalima, Lampahan, MN 101
Para Talèdhèk ing Pura Mangkunagaran, MN 426.79
Paramaruri, Lampahan, MN 99A
Paramasastra, Serat, MN 216
Paramasésa, Serat, MN 542
Paramayoga, Serat, MN 319D.10
Paramusita, Serat, MN 1
Paramusita I–II, MN 2 Series (MN 2–3)
Parasara. *See also* Palasara
Parasara Krama, Lampahan, MN 99A
Parasara Lelana, Lampahan, MN 99A
Parasara Madeg Nata, Lampahan, MN 99A
Parasara Madeg Ratu Binathara, MN 99
Parasara Muksa, Lampahan, MN 99, MN 99A
Parasara Rabi, Lamphan, MN 423
Pardikaning Wilujengan, MN 586.1
Pardikaning Wilujengan tuwin Gambar Rajah, Serat, MN 586.0
Parikenan, Lampahan, MN 98
Parikesit Grogol, Serat, MN 493
Parimbon Wasiyat I.S.K.S. Pakubuwna IV, MN 319D.3
Pariminta, Serat, MN 532.39, MN 532.39 HT
Pariwara, Serat, MN 532.38, MN 532.38 HT
Parpatan Para Pandhawa, Lampahan, MN 105
Parta, Lampahan, MN 419.7
Parta Krama, Lampahan, MN 103, MN 426.59, MN 433, MN 634.2
Parta Krama, Serat, MN 435, MN 436.1, MN 438B
Parta Krama, Serat Lampahan, MN 437
Parta Krama dumugi Srikandhi Maguru Manah, Serat, MN 436.0
Parta Yagnya. *See* Parta Krama, Srikandhi Maguru Manah, Cèkèl Éndralaya, Sembadra Larung
Partadéwa, Lampahan, MN 424.12, MN 426.58
Partadéwa, Serat, MN 441.1, MN 442
Partadéwa tuwin Tugangga, MN 441.0
Partawigena, Lampahan, MN 423, MN 426.60
Partawigena, Serat, MN 520.3
Pasamuwan Wayang Wong ing Kedhu, Pebruari 1927, MN 422.2

Pasanggrahan Sri Katon, Serat, MN 393A.2, MN 532.4, MN 532.4 HT

Pasindhèn Badhaya, MN 620, MN 622, MN 623, MN 625, MN 629

Pasindhèn tuwin Anggitan Warni-warni, Serat, MN 628.0

Paswa Waluya, Lampahan, MN 97

Pathak, Serat, MN 370

Pathokan Beksan lsp., MN 649.0

Pathokan Beksan Mangkunagaran, MN 649B.1

Pathokan Beksan Mangkunagaran saha Pathokan Beksan Tayungan, MN 649.1, MN 649.2

Pathokan Beksan Tayungan, MN 649.4

Pathokanipun Piwulang Tatakrama tumrap ing lebet Karaton Surakarta, MN 568.5

Pati Praléna, Suluk, MN 314.3

Patih Udara, Lampahan, MN 115A

Patmasmara. B.S., MN 627.2

Patraping Ngèlmi Pangukudan: Pusaka-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Sultan Agung Prabu Anyakrakusuma ing Mataram, Serat, MN 318B

Patuting Panca Kurawa, Lampahan, MN 105

Pawarsakan, Serat, MN 529B.5, MN 591B.4

Pawukon, MN 587.5, MN 589.1

Pawukon, Serat, MN 591B.2

Pawukon Mawi Rinengga ing Gambar, Serat, MN 594B

Pawukon: Turunan saking Kagungan-dalem ing Karaton Surakarta, Serat, MN 594

Pecahipun Aswara Ywanjana, MN 294C.20

Pégon text of unknown title, MN 605.9

Pejahan Gondamana, Lampahan, MN 420

Pejahé Gondamana, Lampahan, MN 419.2

Pejahing Prabu Ménak Jingga, Surya 1279, Lampahan, MN 115

Pejahing Rongga Lawé, Surya 1279, Lampahan, MN 115

Pejahipun Prabu Ménak Jingga, Lampahan, MN 423. *See also* Menak Jingga Léna

Pejahipun Prahastha, MN 422.1

Pejahipun Trisirah Sakadang, MN 422.1

Peksi Ganarata, Lampahan, MN 419.7

Peksi Mahoddha, MN 426.63

Pelem Ciptarasa, Lampahan, MN 107

Pelem Lalijiwa, Lampahan, MN 106, MN 107, MN 428.2

Pelem Siptarasa, Lampahan, MN 106, MN 428.2

Pémut Kala Amémut ing Sajarahing Ratu kang Jumeneng Sapunika, MN 591B.5

Pémut Wiyosan ing Purwadiningratan, MN 294.3

Pémut Wiyosanipun Para Putra-dalem Kakung-putri tuwin Wayah-dalem Mangkunagara kaping VII, Serat, MN 233

Pémutan Lalampahan-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara ingkang kaping V, Serat, MN 227

Pémutan Para Raja ingkang Jumeneng ing Panagari Madunten, Serat, MN 266

Pémutan Tetesipun Gusti Bandara Radèn Ajeng Siti Nurul Kamaril Ngasarati (Kusumawarddhani), Serat, MN 237B

Pendhawa Dulid, Lampahan, MN 419.2, MN 420

Pènget Warni-warni, MN 394.3

Pènget Wiyosanipun R.M. Suparta, MN 396.17

Pèngetan, Serat, MN 532.29, MN 532.29 HT

Pèngetan ing Mangkunagaran, MN 587.1

Pèngetan ingkang isi Piwulang tumrap Karabat Mangkunagaran: Kapethik saking Cariyos Jaminipun R.M. Sahid (M.N. I) dumugi Sapunika, MN 725.0

Pèngetan K.G.P.A.A. Mangkunagara I–VII, MN 695

Pèngetan Kawontenaning siti Dhusun Bawah Mangkunagaran, Taun Jimawal 1781, MN 717

Pèngetan Kawontenanipun Jumeneng-dalem Kangjeng Gusti VII, MN 229H

Pèngetan Perang Sepèhi, MN 261, MN 261 TT

Pèngetan Radèn Mas Gondakusuma saha Garwanipun, MN 250B

Pèngetan Raringkesan Kawontenanipun Lelampahan-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara IV, V, VI, dumugi ingkang kaping VII, MN 225A

Pèngetan Ringkesan Babad Sangkala, MN 409.19

Pèngetan Ringkesan Panjenenganipun Kangjeng Pangéran Adipati Pakualam ing Ngayogyakarta, MN 409.23

Pèngetan Risaking Nagari, MN 268.4

Pèngetan Warni-warni, MN 605.8

Pèngetan Warni-warni, Serat, MN 568.0

Pèngetan Warni-warni tuwin Candraning Soldhadhu ingkang Remen Pejahan Pajagèn, MN 615.0

Pèngetan Wiwit Wontenipun Karaton Ngayogyakarta, MN 409.21

Pèngetan Wiyosan, MN 589.6

Pèngetan Wiyosan, Serat, MN 249,

Pèngetan Wiyosan Putra-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IX, MN 244B.3

Pèngetan Wiyosan tuwin Pawukonipun Para Luhur, Buku, MN 250

Pèngetan Wiyosanipun Para Putra-dalem Mangkunagara kaping IV, V, VII, Serat, MN 231

Pèngetan Wontenipun Lindhu ing Taun Maséhi 1818, MN 589.7

Pèngetan Wontenipun Upacara Panganggènipun Pembangunan/Yayasan ing Laladan Mangadeg, 8 Juni 1971, MN 584

Pèngetan Yasanipun Candhi-candhi ing Tanah Jawa, MN 592.1

Pepali, Serat, MN 305.2, MN 362.2

Pepali Ki Ageng Séla, Serat, MN 521.4

Pepalinipun Kyai Ageng Séla, MN 409.25

Pepethikan saking Kitab Suci, MN 365B

Pepethikan saking Rerembaganipun Tuwan Ingkang Ageng kang Kinawasa Marsekalek saha Gurnadur Jèndral, Serat, MN 719.8

Pethikan Aturipun Patih Rajasunama dhumateng Sang Hyang Cingkaradéwa ing Nagari Gilingwesi, MN 268.6

Pethikan Langendriyan Mangkunagaran: Pendhet Lampahan Ménak Jingga Léna, Pethik saking Gambar-gambar ingkang Sumimpen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran, MN 649B.9

Pethikan Sajarah Raja-raja Majapahit, MN 698

Pethikan saking al Qur'ân, MN 222A.3, MN 222A.7

Pethikan saking al Qur'ân: Alfatékah, MN 222A.12

Pethikan saking al Qur'ân: Serat Yasin, MN 222A.13

Pethikan saking Babad Sangkala (Pustaka Raja Wéddha) Jayabaya, MN 568.7

Pethikan saking Bratayuda Kawi, Amawi Jajarwèn, Serat, MN 471

Pethikan saking Serat Centhini, MN 294C.1

Pethikan saking Serat Centhini Jilid III: Bab Pamilihing Wanita, Asmaragama; Bab Kajeng Jatos, Prabot Griya Joglo, Limasan lss.; Bab Jampi Jawi (jarwa), MN 355

Pethikan saking Serat Puspita Mancawarna, MN 319C.4

Pethikan saking Serat Pustaka Raja Purwa, MN 392A.3

Pethikan Serat Manuhara, MN 630

Pethikan Serat Rama: Kudunganipun Gendhing Kinanthi Sinom, MN 630

Pethilan Ringgit Tiyang Lampahan Manonbawa (Boma Cinidra), MN 424.10

Pétruk Dadi Pandhita; Garéng Dados Puthut, MN 422.1

Pétruk Dados Pandhita, Serat Ringgit Purwa Lampahan, MN 450

Pétruk Dados Ratu, Serat Ringgit Purwa Lampahan, MN 451

Picacahing Peksi, Serat, MN 565.4

Pilihan Dina kang Becik, MN 594B

Pirantos Turangganipun I.S.K.S. Pakubuwana X, MN 568.2

Pirasat, Kitab, MN 587.10

Pirasating Kucing, MN 567.10, MN 581.2
Pirasating Maknawi Lapli, MN 565.8
Pirasating Sujanma, MN 565.7
Pirasating Ulat Guwaya, MN 565.9
Pitedahan Amratélakaken Suraosing Ngèlmi Makripat, MN 359.2, MN 360.1
Pitutur, Serat, MN 531B.10
Pitutur ingkang Utama, Suluk, MN 306.3
Piwulang, Serat, MN 294C.32, MN 699.2
Piwulang Èstri, MN 605.6
Piwulang Nuridin Ngali, MN 615.2
Piwulang: Pethikan saking Kitab-kitab Suci, MN 521.5
Piwulang Wiyata Darma, Serat, MN 400B.1
Piwulang Yasan-dalem Ingkang Sinuwun Pakubuwana kaping IX, MN 390.0
Piwulangipun Bagéndha Ali dhateng ingkang Garwa, MN 307.4
Pocapan Mawi Sekar kanggé Ringgit Tiyang Laré Èstri: Lampahan Irawan Mandung, MN 649B.10
Pocung, B.S.M., MN 627.3
Poncadriya, Serat, MN 27, MN 32
Poncadriya dumugi Ditya Kala Manadugabda, Serat, MN 26
Poncadriya dumugi Radèn Déwana Sakadangipun Catur, Taksih Winastan Kintaka Maharana, Serat, MN 29
Poncadriya dumugi Radèn Karungkala, Winastan Kintaka Maharana, Serat, MN 31
Poncadriya dumugi Raja Érayana, Winastan Kintaka Maharana, Serat, MN 28
Poncadriya Purwaka: Taksih Winastan Kintaka Maharana, Serat, MN 25
Poncasulaya, Lampahan, MN 97
Poncawala Lahir, Lampahan, MN 103
Poncawara, Lampahan, MN 109
Praboting Kapal, MN 540.6
Prabu Anom Suputra, Surya 1131, Lampahan, MN 118
Prabu Boma Palakrama, MN 104
Prabu Brakumara, Lampahan, MN 115A
Prabu Gondakusuma, Lampahan, MN 109
Prabu Matrakusuma, Lampahan, MN 419.7
Prabu Pathakol, Lakon, MN 419.7, MN 421
Prabu Sugriwa Madeg Nata, Lampahan, MN 423
Prabu Tuhuwasisa, Lampahan, MN 419.7
Prabu Wasupati Muksa, Lampahan, MN 99, MN 99A
Prabu Yudayana Jumeneng Nata ing Ywangastina, Lampahan, MN 428.2
Prabuwijaya Putri, Suluk, MN 292.1
Praja Mandhala, Lampahan, MN 97
Pralambang Kawula-Gusti, MN 542
Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem, MN 406.0, MN 406 HT, MN 408.0
Pralambang Semut Ireng Jinarwan Kajengipun Sadaya, Akait akaliyan Serat Prasapaning Luluhur-dalem tuwin Awit Kawontenanipun Sekar Wijayakusuma Kapundhut Karaton Jawi, MN 407.0
Pralambang Uran-uran Semut Ireng, Serat, MN 406.1, MN 407.1, MN 408.1
Pralambanging Mangkunagaran, Serat, MN 409.11, MN 409B.3
Prana Wéddha Raja, Serat, MN 409.3
Pranacitra dumugi Jaka Pangasih, Serat, MN 526
Pranasmara, B.S.T., MN 626, MN 627.1
Pranata Agami Islam, Serat, MN 319D.6
Pranatan Nalika Jaman Nagari-dalem ing Kartasura Kala ing Taun Angka 1655: Babon saking Radèn Ngabéhi Ronggawarsita, MN 260.1
Pranatan Rawuhipun Kangjeng Tuwan Ingkang Wicaksana Gupernur Jèndral: 22 Mei 1923, MN 236B
Pranitiradya, Serat, MN 409C.4
Pranitiwakya, Serat, MN 319B.2, MN 409B.1, MN 409C.1
Pranitiwakya: Cariyos Jamanipun Tanah Jawi, Serat, MN 409.1

Prasapa Luluhur Mataram, Serat, MN 551.17

Prasapaning Luluhur-dalem Nagari Jawi, MN 406.2, MN 407.2, MN 408.2

Pratamaning dalem Lelangen ing Ngujung Puri Mangkunagaran, Serat, MN 612, MN 612 TT

Pratélan Abdi-dalem ing Kamangkunagaran, MN 540.19

Pratélan Abdi-dalem Kaparak Tengen, Namaning Prayantun, Panéwu, Mantri, MN 540.18

Pratélan Badhé Tedhak-dalem K.G. Pangeran Adipati Anom in Karaton Surakarta dhumateng ing Kadipatèn Mangkunagaran, MN 396.11

Pratélan Badhé Tindak-dalem Amariksani Sekatèn, MN 396.8

Pratélan Basa Kadhaton, MN 542

Pratélan Beksa Gambyungan Gambirsawit, MN 687.4

Pratélan Beksa Mondrarini: Prang Tandhingipun Raja-putri ing Sigaluh kaliyan Raja-putri ing Nungsa Brambang dalah Putri Patih Sami Putri Patih, MN 669, MN 670

Pratélan Beksa Sila Sembahan tuwin Jèngkèng Sembahan, MN 649B.5b

Pratélan Beksa Wirèng Abimanyu-Cakil, MN 662.1

Pratélan Beksa Wirèng Angkawijaya Mengsah Denawa Cakil: Pethikan Lampahan Irawan Mandung, MN 659, MN 662.1

Pratélan Beksa Wirèng Arjunasasra Prang Tandhing kaliyan Bambang Sumantri, MN 673, MN 674

Pratélan Beksa Wirèng Baladéwa-Gathutkaca: Prang Tandhingipun Prabu Baladéwa Mengsah Satriya Prabu Pringgadani, Radèn Harya Gathutkaca: Pethikan Lampahan Parta Krama, MN 660, MN 662.2

Pratélan Beksa Wirèng Balandara, MN 687.7

Pratélan Beksa Wirèng Bondabaya: Prang Tandhing Sami Agalan, MN 665, MN 666

Pratélan Beksa Wirèng Bondawala: Radèn Handaga Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung (Radèn Dirgantara Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung), Sami Agalan, Beksanipun Kembar, MN 667, MN 668

Pratélan Beksa Wirèng Bondawasa, MN 653, MN 654.3

Pratélan Beksa Wirèng Bondayuda: Radèn Kalang Prang Tandhing kaliyan Radèn Macan-wulung, Beksanipun Kembar, MN 663, MN 664

Pratélan Beksa Wirèng Bugis (Réwantaka), MN 687.6

Pratélan Beksa Wirèng: Cuwilan, MN 687.24

Pratélan Beksa Wirèng Danawa Raja Gandrung ing Paséwakan, MN 687.12

Pratélan Beksa Wirèng Èstri Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, Angka I–II, MN 652

Pratélan Beksa Wirèng Èstri Lénggotbawa: Pethikan saking Lampahan Mintaraga Ringgit Purwa, Angka II, MN 654.2

Pratélan Beksa Wirèng Gathutkaca Gandrung, MN 677, MN 678

Pratélan Beksa Wirèng Golèk: Pethikan saking Beksa Gambyong Ringgit Wacucal, MN 651, MN 654.1

Pratélan Beksa Wirèng Hanoman Tandhing Indrajit, MN 687.9

Pratélan Beksa Wirèng Jaladara: Mimba Prangipun Wasi Jaladara Tandhing kaliyan Kartawiyoga, MN 687.11

Pratélan Beksa Wirèng Janaka Prang Tandhing kaliyan Prabu Supala, MN 687.10

Pratélan Beksa Wirèng Jayèngsari, MN 685.2

Pratélan Beksa Wirèng Karna Tandhing kaliyan Janaka, MN 687.3

Pratélan Beksa Wirèng Klana Jayèngsari Prang Tandhing kaliyan Klana Salyapati: Beksa Alusan tuwin Beksan Agalan, MN 683.1, MN 684

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, Angka I, MN 655, MN 658.1

Pratélan Beksa Wirèng Klana Wayang Agalan, Angka II, MN 656, MN 658.2

Pratélan Beksa Wirèng Lawung, Sami Alusan, Beksa Kembar, MN 687.5

Pratélan Beksa Wirèng Mondraretna: Prang Tandhing Déwi Wara Srikandhi kaliyan Retna Mustakawèni, MN 687.13

Pratélan Beksa Wirèng Mondrasmara: Prangipun Éndhang Pujawati kaliyan Éndhang Téjawati dalah Bapa, Bagawan Kapiraya tuwin Bagawan Mandrasa, MN 671, MN 672

Pratélan Beksa Wirèng Palgunadi Prang Tandhing kaliyan Janaka, MN 687.8

Pratélan Beksa Wirèng Panji Anèm Prang Tandhing kaliyan Bugis, MN 687.1

Pratélan Beksa Wirèng Rahwana - Arjunasasra, MN 687.2

Pratélan Beksa Wirèng Sancaya Tandhing Prang kaliyan Kusumawicitra, MN 679.1, MN 680

Pratélan Beksa Wirèng Sri Kélatarupa, MN 685.1

Pratélan Beksa Wirèng Wirapratama: Gathutkaca Prang Tandhing kaliyan Antaséna, tuwin Angkawijaya Prang Tandhing kaliyan Irawan, MN 675, MN 676

Pratélan Beksa Wirèng Wirun Prang Tandhing kaliyan Radèn Rongga Narantaka, Wujud tuwin Beksanipun Sami (Kembar), MN 681, MN 682

Pratélan Beksa Wirèng Wrekudara Prang Tandhing kaliyan Baladéwa: Pethikan Lampahan Parta Krama, MN 662.3

Pratélan Beksan Sila Sembah tuwin Ngadeg Sabetan Tanjak Tancep Tengen, MN 649B.5a

Pratélan Beksanipun Klana Topèng, MN 657, MN 658.3

Pratélan Busananing Ringgit Tiyang, MN 689

Pratélan ing Priyayi Jawa kang nyekel Gawé Gupremèn, MN 540.13

Pratélan Jumenengipun Para Ratu ing Tanah Jawi saking Bathara Guru dumugi Sampéyan-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwana kaping X ing Surakarta, MN 409.26

Pratélan Kagungan-dalem Pakem Ringgit Wacucual: Madya, Antara tuwin Wasana, Iyasan-dalem K.G.P.A.A. Mangkunagara IV, MN 705B

Pratélan Kawontenanipun Tosan tuwin Pratélan ing Dhuwung dalah Waos I–II, Buku, MN 572 Series (MN 572–573)

Pratélan Langen Mataya, MN 685.0

Pratélan Miyos-dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwana VII Kaprabon Garebeg Mulud ing Taun Dal 1775, MN 271C

Pratélan Pada, MN 551.5

Pratélan Pakem Beksa, MN 654.0, MN 658.0, MN 662.0

Pratélan Para Ageng Ngayogyakarta, MN 540.20

Pratélan Ringkesan Beksa Klana, MN 635.2

Pratélan Ringkesan Beksa Wirèng Wrekudara Prang kaliyan Baladéwa: Pethikan Lampahan Parta Krama, MN 661

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Baladéwa Prang Tandhing kaliyan Prabu Dhendhawalika, Naréndra ing Iman-imantaka, MN 687.19

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Burisrawa Gandrung, MN 687.18

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Damarwulan-Ménakjingga, MN 687.23

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Gendara Prang Tandhingipun Prabu Gendara kaliyan Pandhudéwanata, MN 687.16

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Jayasuséna Prang Tandhing kaliyan Prabu Sancaya (taksih lepat), MN 687.22

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Kethèk, MN 687.20

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Mondraguna: Prang Tandhingipun Radèn Harya Brajanata akaliyan Kalana Prabu Jayapramuja, MN 687.21

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Priyambada Prang Tandhing kaliyan Déwi Mustakawèni, MN 687.14

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Tamèng-subala, MN 687.15

Pratélan Ringkesanipun Beksa Wirèng Wrekudara Prang Tandhing kaliyan Prabu Bagadenta, MN 687.17

Pratélan Saranduning Kapal, MN 568.4

Pratélan Sekar Macapat, MN 551.11

Pratélan Tosan Awon-saé sarta Tangguhipun, MN 572.1

Pratélan tumrap Beksa Wirèng Klana Jayèngsari - Klana Salyapati tuwin Beksa Wirèng Bondayuda, MN 683.3

Pratélan tumrap ing Ringgit Tiyang, Ringgit Wacucal, tuwin Langendriyan, MN 396.9

Pratélan tumrap Pirantosing Karaton, MN 726

Pratélan Ujudipun Ringgit Gedhog Twin Ringgit Klithik, MN 463

Pratélan Ukuran tuwin Timbangan, MN 600

Pratélaning Gambar Dhuwung tuwin Waos Warni-warni, Buku, MN 571

Pratélanipun Blanjaning Abdi-dalem Santana Ing Mangkunagaran Kala ing Taun Maséhi 1888, MN 396.18

Pratélanipun Gendhing-gendhing, MN 640

Pratélanipun Kagungan-dalem Ampilan Kaprabon, MN 410.3

Pratélanipun Pamor Saé-awon, MN 569.5, MN 570.5

Pratélanipun Panataning Agami Islam saking Kitab Bayan-udayan, MN 362.1

Pratélanipun Prajurit Kasunanan, MN 540.16

Pratélanipun Putra ing Sumadiningratan ingkang Sapisan, MN 244.2

Pratélanipun Serat-serat Basa lan Sastra Jawi Seratan Tangan ingkang Sumipen Wonten ing Kantor Reksa Pustaka Mangkunagaran, MN 706

Prawamasa, MN 1, MN 3

Pregiwa Pregiwati, Serat Lampahan, MN 440

Prihbon, MN 294C.9

Primbon, MN 593.0

Primbon Islam, MN 300C.1

Primbon: Kagungan-dalem Mangkunagara I, MN 222A.0

Primbon lan Pranatan Agami Islam. Bab, MN 586B.0

Primbon Marang Anak Putu, MN 367.15

Primbon Pégon, MN 586B.4

Primbon Racikan Jampi Jawi, MN 595 Series (MN 595–598)

Primbon sarta Pèngetan Jawi; Sajarah Tumbal Pégon, MN 587.0

Priyasmara, B.S., MN 627.3

Priyembada - Mustakawèni, MN 687A

Procamation/ Maklumat: on the status of the Mangkunagaran Principality in the Republic of Indonesia, 1 September 1945, MN 722.16

Proclamation: on the status of the Mangkunagaran Principality in the Republic of Indonesia, 19 August 1945, MN 722.15

Prosès Perbal sarta Tatacara ing Dhusun, MN 702

Puja Harcana, Serat, MN 630

Puji, Serat, MN 531B.10

Puji, Suluk, MN 308.8, MN 313.8

Puji Dina, MN 567.19

Pujiné Wong Umah-umah, MN 591B.6

Punika Donganipun Nurbuwah, MN 586B.4

Punika Tongat Tasbèh, MN 586B.4

Punika Tongkat - Laé- Latul kodar, MN 586B.4

Punika Sipating Dina Tigang Dasa [Gangsal], MN 367.13

Puntir Palakiyak, MN 208.3

Punyaddha Muksa, Lampahan, MN 97

Purbanagari, Lampahan, MN 419.7,

Purbaningrat, Lampahan, MN 425.23

Purna Puraya ing Pajajaran, Surya 1128, Lampahan, MN 118

Purwaduksina, Suluk, MN 306.1

Purwakaning Pakem Pustaka Raja, MN 96.4

Purwakaning Pakem Pustaka Raja Wasana, MN 114

Purwakaning Pustaka Raja Antara-Wasana, MN 96.1

Purwakanthi, Serat, MN 361B

Purwamasa, MN 1, MN 3
Puspa Pamedhar, Lampahan, MN 461
Puspagiwang, MN 636
Puspanjala, MN 636
Puspawarna, MN 636
Puspita Mancawarna, Pethikan saking Serat, MN 319C.4
Pustaka Darywa Widdya Pramana, MN 319D.7
Pustaka Jatya, Serat, MN 240A.0, MN 240A.1
Pustaka Raja, MN 720.22. *See also* Pustaka Raja Madya, Pustaka Raja Purwa, Pustaka Raja Puwara, Pustaka Raja Wasana, Babad Itih
Pustaka Raja Babon saking Ronggawarsitan, MN 6
Pustaka Raja Buddhawaka, MN 494
Pustaka Raja Madya, MN 18, MN 24, MN 25, MN 26, MN 27, MN 28, MN 29, MN 30, MN 31, MN 32, MN 34, MN 35, MN 36, MN 37, MN 38, MN 39, MN 40, MN 41, MN 42, MN 43
Pustaka Raja Madya: Adegipun Karaton Pengging, MN 30
Pustaka Raja Madya Anglingdarma, MN 16
Pustaka Raja Madya Anglingdarma: Wiwit Prabu Ajidarma Tedhak Taman dumugi Sang Mahayèkti Muksa, MN 17
Pustaka Raja Madya Daleman, MN 496 Series (MN 496–498)
Pustaka Raja Madya Gendrayana, MN 122, MN 496
Pustaka Raja Madya Jayabaya, MN 15, MN 498
Pustaka Raja Madya: Jumenengan Prabu Gendrayana, MN 12, MN 123
Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Gendrayana ing Purwacarita, MN 13
Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Sindhula: Taksih Winastan Kintaka Maharana, MN 33
Pustaka Raja Madya: Jumenengipun Prabu Yudayana, MN 11
Pustaka Raja Madya: Kelemipun ing Nagari Ywangastina, MN 15
Pustaka Raja Madya: Pengging, MN 500
Pustaka Raja Madya Sariwahana, MN 14, MN 497
Pustaka Raja Madya Wirabartana, Serat, MN 121
Pustaka Raja Purwa, MN 7, MN 8, MN 9, MN 10, MN 119A
Pustaka Raja Purwa, Pethikan saking Serat, MN 392A.3
Pustaka Raja Purwa Angewrat Jangkaning Tanah Jawi, Pethikan saking Serat, MN 131.2
Pustaka Raja Purwa: Cariyos Dèwaruci, MN 499.2
Pustaka Raja Purwa: Drettarastra, MN 119
Pustaka Raja Purwa-Madya-Puwara, MN 8 Series (MN 8–18, 24–55)
Pustaka Raja Purwa: Mahadarpa, MN 499A.2
Pustaka Raja Purwa: Mahaprakta, MN 499A.3
Pustaka Raja Purwa Parikesit, Serat, MN 495
Pustaka Raja Purwa: Serat Bomantaka, MN 120
Pustaka Raja Puwara, MN 41–47, MN 49–71, MN 56 Series (MN 56–67), MN 72 Series (MN 72–95), MN 125 Series (MN 125–129)
Pustaka Raja Puwara, Babad Pajajaran: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 72, MN 73
Pustaka Raja Puwara, Banjaransari II, dumugi Prabu Imasuséna: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 75
Pustaka Raja Puwara, Banjaransari III, MN 76
Pustaka Raja Puwara, Banjaransari Purwaka: Taksih Winastan Kintaka Mahakrama, MN 74
Pustaka Raja Puwara: Darmasarana, MN 499A.1
Pustaka Raja Puwara, inggih Jayabaya, MN 124
Pustaka Raja Puwara: Jayabaya, MN 499.1

Pustaka Raja Puwara Kasekaraken: Panji Panuba dumugi Déwanjali, MN 160 Series (MN 160–166)
Pustaka Raja Puwara: Prabu Gendrayana, Serat, MN 127
Pustaka Raja Puwara: Prabu Yudayaka, MN 128
Pustaka Raja Puwara: Prabu Yudayana, MN 126
Pustaka Raja Puwara: Purbasagala I, MN 77
Pustaka Raja Puwara: Purbasagala III, MN 78
Pustaka Raja Puwara: Purbasagala V, MN 79
Pustaka Raja Puwara: Purbasagala VII, MN 80
Pustaka Raja Puwara: Pustaka Raja Wéddha, Serat, MN 125
Pustaka Raja Puwara: Sariwahana, Serat, MN 129
Pustaka Raja Puwara: Sri Madéwa, MN 48
Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas II, dumugi Prabu Bratana Winastan Kintaka Mahakara, MN 82
Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas IV, dumugi ing Pengging Kadhatengan Mengsah saking Burnéyo: Winastan Kintaka Mahakara, MN 83
Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas VI sumambet Babad Itih I, dumugi Sinuhun ing Kalijaga, MN 84
Pustaka Raja Puwara: Sri Pamekas Purwaka: Winastan Kintaka Mahakara, MN 81
Pustaka Raja Wasana, MN 81, MN 82, MN 83
Pustaka Raja Wéddha, MN 412.2, MN 568.7
Pustaka Sastra Darwa, MN 375, MN 376
Puthut Jantaka, Lampahan, MN 97
Putra Nirmala, Lampahan, MN 106
Putri Dados Arca, Lampahan, MN 98
Putri Kabekta ing Kluwung , Lampahan, MN 99A

Q

al Qur'ân, MN 300
al Qur'ân, Pethikan saking, MN 222A.3, MN 222A.7
al Qur'ân: Alfatékah, Pethikan saking, MN 222A.12
al Qur'ân: Serat Yasin, Pethikan saking, MN 222A.13

R

Radèn Déwandaru Murca, Lampahan, MN 110
Radèn Putra Krama, Surya 1297, Lampahan, MN 115
Radèn Wignyalengkara, Serat, MN 523
Radya Purwaka, Serat, MN 410.2
Rahwana - Arjunasasra, MN 687A
Raja Angin-angin, Lampahan, MN 115A
Raja Kapila, Lampahan, MN 99A
Rajah Kalacakra, MN 588.6
Rajaputra, Pethikan saking Serat, MN 409.8, MN 409B.15
Rajaputra, Serat, MN 265
Rajaswara, MN 636
Rama, Serat, MN 466B , MN 466C, MN 480
Rama Duryapura. *See* Cariyosipun Bambang Ékawarna
Rama Duta, Lampahan, MN 425.24
Rama Gandrung, Lampahan, MN 423, MN 424.13, MN 426.61
Rama Kadhustha = Hanoman Trigangga, MN 422.1
Rama Kawi, Serat, MN 464, MN 465, MN 466
Rama Kawi Miring, MN 646
Rama Kembang = Rebatan Sekar Déwadaru, MN 422.1
Rama: Kudunganipun Gendhing Kinanthi Sinom, Pethikan Serat, MN 630
Rama Nitik, Lampahan, MN 426.62
Rama Nitis I–II, MN 422.1
Rama (Pégon), Serat, MN 466B
Rama Sekar Ageng, Serat, MN 465
Ramaperasu, Lampahan, MN 419.3
Rapal-rapal Arab, MN 586.3

Rara Temon, Lampahan, MN 423
Rarasdriya, B.S., MN 627.3
Rasul, Serat, MN 313.1
Rasul, Suluk, MN 308.1
Rebatan Sekar Déwadaru, MN 422.1
Règelmèn Pari, MN 599
Register Isi Pèngetan Sadaya Rembag-rembag, Lampah-lampah tuwin Waragadipun Krama-dalem Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Prabu Prangwadana ingkang kaping VII ing Mangkunagaran Surakarta, MN 236
Register Pranatan Pasamuwan tuwin Sanès-sanèsipun kanggé Kantor Reksa Pustaka, Buku, MN 237
Regulations issued to the officers of the Legiun by Mangkunagara IV in 1857, 1860, 1863, MN 608
Regulations pertaining to celebrations in the Mangkunagaran Palace, 1864, MN 608
Regulations pertaining to corporal punishment of foot soldiers in the Legiun, MN 608
Regulations pertaining to eligibility for service in the Mangkunagaran Legiun (1855), MN 608
Regulations pertaining to the rendering of obeisance to high royalty, MN 542
Rekruting school tweede Afdeling, tweede Artikel: de Lading, MN 392A.4, MN 392A.5, MN 392A.6
Reksa Pustaka (1939–1946): Cathetan Warni-warni, MN 705B
Reksa Pustaka financial accounting (1941–46), MN 705B
Reksa Pustaka financial accounting: notes pertaining to acquisitions (1943–45), MN 705B
Reksa Pustaka official reports, letters, listing of volumes (1939–41), MN 705B
Remeng Mangunjaya, Lakon, MN 463B.4
Rengeng-rengengipun Laré Réwèl, MN 588.10
Rèngrèng Pratélan Tindak-dalem ing Karang Pandhan, MN 393A.1
Rèngrèng Serat Anggitan-dalem Nalika Tedhak-dalem ing Karang Pandhan Saturutipun, MN 393A.2
Report: on the military preparedness of the Mangkunagaran Legiun, 9 January 1854, MN 720.4
Reports and letters concerning a monetary award to R.M. Gondakusuma (Mangkunagara IV) in 1852, MN 719.29
Reréka, MN 719.2
Rerepèn, MN 524.2, MN 581.7
Rerepèn-dalem Mangkunagara V, MN 396.2, MN 396.10
Reringkesaning Pituduh kang Dadi Ugering Wuwulang, MN 392A.2
Resi Byasa Madeg Nata, Lampahan, MN 99
Retna Nandiyagnya, Surya 1129, Lampahan, MN 118
Retna Paniba, MN 144 Series (MN 144–159)
Retna Sengaja, Lakon, MN 421
Réwondasraya, Lampahan, MN 97
Ringgit Bèbèr: Déwi Condrakirana Ngadegaken Sayembara, MN 463B.1
Ringgit Bèbèr Wanasari: Lampahan Remeng Mangunjaya, MN 463B.4
Ringgit Purwa Lampahan Pandhu Grogol, Serat, MN 449
Ringgit Purwa Lampahan Pétruk Dados Pandhita, Serat, MN 450
Ringgit Purwa Lampahan Pétruk Dados Ratu, Serat, MN 451
Ringgit Tiyang Arjuna Wibawa, Serat Lampahan, MN 427.0
Ringgit Tiyang Lampahan Manonbawa (Boma Cinidra), Pethilan, MN 424.10
Ringkesan Serat Babad Nitik Mangkunagaran, MN 696.1
Ringkesanipun Serat Suluk Tambangraras (Centhini), 12 Jilid, MN 343
Risaking Taman Mahérakaca, Lampahan, MN 103
Riwayat-dalem Kangjeng Gusti kaping VI tuwin kaping VII, Serat, MN 229D
Rondha Darmasari, Serat Dongèng, MN 524.1

Rondha Widada, Lampahan, MN 421
Rudra Kalamurti, Lampahan, MN 103
Rukun Islam: Sastranagaran, MN 361.0
Rulkabi, Kitab. *See* Bahrulkalbi
Rumpakan Pasanggrahan-dalem ing Ardi Pandhan (Giripura), MN 612, MN 612 TT
Rumpakan tuwin Wangsalan, Serat, MN 533
Rumpakan Wangsalan, MN 534.1, MN 534.3
Rupacandra, Serat, MN 294C.16
Ruwat Banyak Dhalang, Serat, MN 294C.10

S

Sabadra Édan, Lampahan, MN 419.7
Sabidin, Suluk, MN 314.24
Sahadat, Suluk, MN 314.26
Sajarah, Serat, MN 244.0, MN 244B.0, MN 244.2, MN 246, MN 246B.0
Sajarah Ageng ing Karaton Surakarta, Serat, MN 690
Sajarah Awit saking Kangjeng Nabi Adam, Serat, MN 243
Sajarah Citrasoma, Serat, MN 247, MN 248
Sajarah Empu, MN 587.4
Sajarah ing Jayadiningratan, Serat, MN 253
Sajarah ing Mangkunagaran, Serat, MN 246B.1
Sajarah ing Ngayogyakarta tuwin Mangkunagaran, Serat, MN 226A
Sajarah ingkang dhumateng Mangkunagaran Awit sangking Ingkang Sinuhun Pakubuwana kaping Sapisan, MN 244.2
Sajarah Kajoran, MN 246
Sajarah Kadamel déning R.M.H. Sasradiwirya, Katedhak Sungging déning Abdi-dalem Sastradikrama, MN 244.2
Sajarah kanthi Babad Lalampahanipun Kangjeng Gusti Pangéran Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping IV ing Surakarta, Serat, MN 224, MN 224 TT
Sajarah Kapethik Awit Garwa I.S.K.S. Amangkurat ingkang Sumaré Tegil Arum, MN 244.2
Sajarah Karaton Surakarta: Jaman Pakubuwana IV–V, MN 262B.0
Sajarah Ki Ageng Tarub dumugi Kangjeng Gusti Adipati Arya Mangkunagara ingkang kaping Sakawan, Serat, MN 225
Sajarah Luluhur Kula ingkang saking Ngarab, MN 591B.8
Sajarah Mangkunagaran, MN 246
Sajarah Mawi Piwulang, Serat, MN 239
Sajarah Panengen, MN 246
Sajarah Panengen saking Kangjeng Nabi Adam, Serat, MN 222A.1
Sajarah Pangiwa, MN 246
Sajarah Pangiwa, Panengen, Karang Lo, Sumenep, Madura, Madiyun, Jurumartanèn, Pathi, MN 246
Sajarah Para Empu, Serat, MN 256.0, MN 256.1, MN 256 TT, MN 257, MN 257 TT, MN 569.1, MN 570.1
Sajarah Para Empu: Gancaran, Serat, MN 256.2
Sajarah Para Empu: Pratélanipun ingkang Awit Ayasa Dadamel Para Nata ing Tanah Jawi, MN 569.2, MN 570.2
Sajarah Raja-raja Majapahit, Pethikan, MN 698
Sajarah saking Jurumartanèn, MN 246
Sajarah saking Karang Lo, MN 246
Sajarah saking Madiyun, MN 246
Sajarah saking Madura, MN 246
Sajarah saking Pathi, MN 246
Sajarah saking Sumenep, MN 246
Sajarah Sultan Ngayogya kaping IV tuwin V, Serat, MN 263
Sajarah Tapel Adam, Serat, MN 207.0, MN 207.3, MN 208.1
Sajarah Tedhak-tumedhaking Para Nata ing Tanah Jawi Sadaya, Serat, MN 222A.2
Sajarah Tumbal, MN 587.11
Sajarah Wiwit Kangjeng Nabi Adam, Serat, MN 244B.1
Sajarah-dalem I.S.K.S. Pakbuwana VII, MN 587.6

Sajarah-dalem Karaton Surakarta: I.S.K.S. Pakubuwana II dumugi I.S.K.S. Pakubuwana IV, Serat, MN 262B.4

Sajarah-dalem Karaton Surakarta: I.S.K.S. Pakubuwana II tuwin I.S.K.S. Pakubuwana IV, MN 262B.1

Sajarah-dalem Parisawuli, MN 246B.2

Sajarahipun ing Giring: Kajugak Awit Prabu Brawijaya Wekasan ing Majapahit, MN 207.2

Sajarahipun ing Karang Loh: Namung Kajugak Awit Sèh Ibrahim Asmara, MN 207.1

Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala, MN 251.0, MN 251 TT

Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala: Gancaran, MN 251.1

Sajarahipun Kangjeng Radèn Ayu Adipati Surahadimanggala: Sekar Macapat, MN 251.2

Sajèn Ngruwat, MN 255 HT

Sakarat Jati, Suluk, MN 314.20

Sakaratul Maot, Kitab, MN 400B.3

Sakri Rabi, Lampahan, MN 99A

Sakutrem Rabi = Janaloka Nengga Kajeng Sriputa, Lampahan, MN 98

Salat Gangsal Wekdal: Luhur, Ngasar, Mahrib, Ngisak, Subuh, MN 586B.4

Salinan Kropak # 236, MN 401.5

Salokantara, Serat, MN 395.3, MN 395A , MN 532.11, MN 532.11 HT

Salokatama, Serat, MN 394.2, MN 531B.8, MN 532.17, MN 532.17 HT

Salokatara, Serat, MN 604.1

Salokatara: Angger Pahukuman Jamanipun Sénapati Jimbun, MN 604.0

Salwiring rèh Turongga, Serat, MN 578, MN 578 HT

Sam Kok, Serat, MN 556 Series (MN 556–564)

Samba Gandrung, MN 422.1

Samba Ngengleng, Lampahan, MN 105, MN 419.7

Samba Rajah, Lakon, MN 421

Samba Sebit I–III, MN 422.1

Sambéga Pustaka, Serat, MN 551.0

Samsu Tabariz, Suluk Sèh, MN 304.6, MN 313.20, MN 315.3, MN 322.9

Samsul Makarif, Serat, MN 590.0, MN 590.1

Sancaya - Jayasuséna, MN 687A

Sancaya - Kusumawicitra, MN 687A

Sandi Asma, MN 532.28, MN 532.28 HT

Sandi Pratistha, Suluk, MN 316

Sandi Sastra tuwin Sandi Swara, MN 551.9

Sandi Sutra, Serat, MN 294C.18, MN 367.4

Sang Sora, Lampahan, MN 115A

Sangkala-gama, Serat, MN 591.2

Sangkalanipun Para Ratu ingkang Jumeneng ing Tanah Jawi, Serat, MN 242

Sapta Pradana, MN 110

Sara Arcana, Lampahan, MN 106, MN 107, MN 428.2

Sarah Takarub, MN 603

Saraharcana, Lampahan, MN 428.2

Sarasilah Jawi Arab, Serat, MN 244.1, MN 244B.1

Sarasilah saking Leluhuripun K.P.H. Condranagara, MN 244.2

Sarasilah: Urutipun Panjenengan Nata ing Tanah Jawi, Awit Panjenengan Ratu Prabu Déwatacengkar, Medhangkamulan, Serat, MN 245

Sarasilahipun Para Putra-dalem Sampéyan-dalem Kangjeng Gusti Mangkunagara ingkang kaping VII, Serat, MN 232

Sarasilahipun Radèn Mas Tumenggung Kusumadiningrat Ngayogyakarta, Serat, MN 252

Saraya Sakti, Lampahan, MN 98

Sariwahana: Kijing Nirmala, Lampahan, MN 116

Sariwahana: Pelem Ciptarasa Lampahan, MN 116

Sasana Sunu, Serat, MN 381.1, MN 382, MN 383, MN 383B.1, MN 388.1, MN 565.1

Sasebutan Sentana Kakung, MN 568.10

Sasebutan Sentana Putri, MN 568.11
Sasendhonan Lalangen Swara, Kagungan-dalem ing Handayakusuman, Buk, MN 627.0, MN 627 TT
Sasendhonan tuwin Anggitan Warni-warni, Serat, MN 628.1
Sasendhoning Gendhing Paripurna kanggé Jaler, MN 636
Sasima Usaddha, Lampahan, MN 99A
Sasmita Manis, Suluk, MN 314.25
Sasmitané Kawimbuhan, Suluk, MN 304.4
Sastra Bedhati, MN 588.4
Sastra Sandi ingkang Sampun tumrap ing Sekar sarta Sampun Kasandhang, MN 294C.26
Sastraharjéndra, Serat, MN 319D.8
Sastrapinedhatti, MN 588.4
Satriya Ngèksigonda, MN 628.1
Sayembara Kunti, Lampahan, MN 100
Sayembara Satyaki, Serat Lampahan, MN 453.3
Sebutan, Ageman, tuwin Upacaranipun Para Putri, MN 568.9
Sèh. *See also* by individual name, e.g., Malaya, Sèh
Sèh Abdul Kadir, MN 277D
Sèh Hidayattolah, Suluk, MN 294C.8
Sèh Malaya, Serat, MN 193, MN 358C.1
Sèh Malaya: Cuwilan, Suluk, MN 358B, MN 521.5
Sèh Samsu Tabariz, Suluk, MN 304.6, MN 315.3, MN 322.9. *See also* Suluk Kutub
Sekar Ageng Gondakusuma, MN 646
Sekar Ageng, Tengahan, tuwin Macapat: Turunan saking Kusumaningratan, Serat, MN 536
Sekar Salisir Tembung Wangsalan, Kidunganipun Sumyar, MN 630
Sekar Tengahan Kasebut ing Serat Mardawèng Lagu, Serat, MN 631
Sekar Tunjung Tuwuh ing Séla, Lampahan, MN 423
Sekar Wijayakusuma, Lampahan, MN 110
Semar Jantur, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Semar Minta Bagus, Lampahan, MN 419.7, MN 421
Semar Muksa, Lampahan, MN 105
Sembadra Édan, Lampahan, MN 419.7
Sembadra Larung, Lampahan MN 426.64
Sembadra Larung, Serat, MN 438.2, MN 439.1
Sembadra Larung dumugi Cèkèl Éndralaya, Serat, MN 439.0
Semut Ireng. *See* Pralambang Semut Ireng
Sénaraja Wiwaha, Lampahan, MN 108
Sendhal-mayang Pandhu, Lampahan, MN 100
Sendhang Banaspati, Lampahan, MN 109, MN 423
Sendhang Gondamadana, Lampahan, MN 110
Sendhon, Serat, MN 396.13
Sendhon Kinanthi ing Gendhing Kusumastawa, MN 627.3, MN 627.4
Sendhon Langen Swara, MN 626, MN 627.1, MN 636
Sendhon Langen Swara kanggé Langen Taya, MN 635.0
Sendhon Srikawuryan, MN 628.1
Sendhon Subakastawa, MN 532.32, MN 532.32 HT, MN 628.1
Senggotho, Lampahan, MN 419.7
Serat Asmara, MN 628.3
Serat: dhateng Wignaysutarna, saking Mangundiwirya, MN 426.81
Serat Iber Mawi Kasekaraken, MN 532A
Serat Iber-iber Yasan-dalem, MN 532.35, MN 532.35 HT
Serat Paturan ingkang Sasambetan Bab Caranipun K.G.P.A.A. Mangkunagara IV Nganggit Serat, MN 530A
Sesaji Naga, Lampahan, MN 426.65
Sesebutanipun Para Ageng kaliyan Para Abdi-dalem ing Kadipatèn Mangkunagaran Wonten ing Taun Alip 1819, MN 396.12
Sesorah Bab Gendhing, MN 649B.14
Sesorah ing Pakem tuwin Ngèlmi Bumi sarta Asaling Nama Pulo Jawi, Serat, MN 96.0
Sestradiraras, Serat, MN 634.1

Setija - Bomantara, MN 687A
Setija Madeg Ratu, Lampahan, MN 104
Setya Ubaya, inggih Radèn Salahita, Lampahan, MN 109
Séwaka, Serat, MN 367.9, MN 387.1
Sidajati, Lampahan, MN 423
Siddhawakya, Serat, MN 591C
Sidya Niskala, Lampahan, MN 108
Silsilah Para Empu, MN 567.2
Silsilah saking Serat Jitabsara, MN 529
Sima Kombang, inggih Sima Wulung, Lampahan, MN 106
Sindhèn Badhaya Bujangganom, MN 619, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Duradasih, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Ela-ela, MN 619, MN 620, MN 623, MN 636. *See also* Sindhèn Badhaya La-ela
Sindhèn Badhaya Éndhol-éndhol, MN 619
Sindhèn Badhaya Gadhung Malathi, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Gandrung Mangunkung, MN 619, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Gandrung Manis, MN 620, MN 623
Sindhèn Badhaya Gendrèh, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Kabor, MN 619
Sindhèn Badhaya Kaduk Manis, MN 620, MN 623, MN 629
Sindhèn Badhaya Katawang, MN 621, MN 622, MN 625
Sindhèn Badhaya Kinanthi, MN 619
Sindhèn Badhaya Kuwung, MN 619
Sindhèn Badhaya Kuwung-kuwung, MN 621, MN 622, MN 625
Sindhèn Badhaya La-ela, MN 621, MN 622, MN 625. *See also* Sindhèn Badhaya Ela-ela
Sindhèn Badhaya Mijil, MN 619
Sindhèn Badhaya Pangkur, MN 620, MN 623
Sindhèn Badhaya Semang, MN 621, MN 622
Sindhèn Badhaya Sinom, MN 620, MN 623
Sindhèn Badhaya Sukaharja, MN 620, MN 623
Sindhèn Badhaya Sukahutama, MN 620, MN 623, MN 629
Sindhèn Badhaya Sumreg, MN 621, MN 622, MN 625
Sindhèn Srimpi Anglir Mendhung, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Bondhan Kinanthi, MN 621, MN 622
Sindhèn Srimpi Gambirsawit, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Glondhong Pring, MN 620, MN 623
Sindhèn [Srimpi?] Ladrang Manis, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Lagu Dhèmpèl, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Lobong, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Mijil Gandakusuma, MN 620, MN 623
Sindhèn Srimpi Mrak Simpir, MN 620, MN 623
Sindhèn Trunokusuman, Serat, MN 621
Sindhènan Pangkur kanggé Selanan Prang Wirèng Wekdal Wonten ingkang Kantaka, MN 649B.11, MN 688.2
Sindhènan Wangsalan, MN 637
Sindhèning Badhaya, Serat, MN 619
Sindhu Pidana, Lampahan, MN 97
Singa Wulung = Singa Kombang, Lampahan, MN 428.2
Singir Baduwi, MN 306.4
Singir Battuwi, MN 306.4
Sipat Astigna [?] & Sipat Iptikar, MN 586B.4
Sipat Kalih Dasa, MN 361.1, MN 567.21, MN 586B4
Sipat Kalih Dasa, Suluk, MN 308.2, MN 313.2
Sipat Kalih Dasa (Basa Arab), MN 300D, MN 300E
Sipat Kalih Dasa tuwin Martabat Pitu punapadéné Manjing Serepipun dhateng ing Khakiki, MN 317.3
Sipat Kalih Dasa tuwin Primbon (Pégon), MN 300B

Sipating Dina Tigang Dasa [Gangsal], Punika, MN 367.13
Sipating Manuswa, Serat, MN 222A.8
Sirul-ustad, Suluk, MN 308.15, MN 313.15, MN 321.3, MN 322.3
Sisindhèning Para Wali, Suluk, MN 321.8
Sitamardawa, MN 636
Siti Dhusun, MN 294B.3
Sitin, Serat, MN 361B
Smaradhana, Lampahan, MN 426.66
Somba . . . , Lampahan, MN 419.7
Sontrèng, MN 588.7
Sorga Bandhang, Lakon, MN 421
Sori Basmara, inggih Déwi Setyawati Lebu Tumangan, Lampahan, MN 106, MN 423, MN 428.2
Sori Baswara, Lampahan, MN 426.68
Sosorah: Pèngetan Wiyosan tuwin Palakramanipun Para Luhur ing Mangkunagaran, Serat, MN 224B
Speech: Kô Mangkunagara VIII, 1944, MN 722.12
Speech text or letter: Kô Mangkunagara VIII, [1944], MN 722.13, MN 722.14
Srandhil, Lampahan, MN 423
Sri Bérawa, Lampahan, MN 97
Sri Bratana Muksa, Lampahan, MN 115A
Sri Brawijaya Muksa, Lampahan, MN 115A
Sri Buddhawaka, Lampahan, MN 97
Sri Déwa Buddha, Lampahan, MN 97
Sri Gendrayana Murca, Lampahan, MN 106, MN 424.15
Sri Gethayu, Lampahan, MN 111, MN 112
Sri Isaka AngaJawi, Lampahan, MN 97
Sri Jambuwana, Lampahan, MN 97
Sri Jayabaya Lahir, Lampahan, MN 106
Sri Madéwa, Serat, MN 45, MN 46, MN 47
Sri Madéwa: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 44
Sri Mahapunggung, Serat, MN 39, MN 40, MN 41, MN 42, MN 43
Sri Mahapunggung kaping Kalih dumugi Dhustha golèk Kancana: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 36
Sri Mahapunggung kaping Kalih dumugi Jaka Madubrongta: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 38
Sri Mahapunggung kaping Kalih dumugi Ngadili Tiyang Ngapus Krami: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 37
Sri Mahapunggung kaping Kalih dumugi Radèn Murtéja: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 35
Sri Mahapunggung kaping Kalih: Winastan Kintaka Mahaprana, Serat, MN 34
Sri Maharaja Léna, Lampahan, MN 115A
Sri Maharaja Sakti, Lampahan, MN 115A
Sri Mantuk, Lampahan, MN 425.25
Sri Manuksma, Lampahan, MN 426.67
Sri Mapunggung, Lampahan, MN 419.2, MN 420
Sri Panji Panuba, Lampahan, MN 111, MN 113. *See also* Panji Panuba
Sri Panji Panuba, Surya 1125, Lampahan, MN 118
Sri Raja Bathara Durga, Lampahan, MN 97
Sri Resi Gethayu, Lampahan, MN 117
Sri Sungkawa, Surya 1132, Lampahan, MN 118
Sridenta, Lakon, MN 421, MN 423
Sridenta = Dhaupipun Arjuna Antuk Wara Srikandhi, Lampahan, MN 423
Sridenta tuwin Dhaupipun Arjuna kaliyan Déwi Srikandhi, Lampahan, MN 103
Srigandana, Serat, MN 401.3
Srigati Musna, Lampahan, MN 97
Srikandhi Maguru Manah, Lampahan, MN 419.5, MN 419.7, MN 421
Srikandhi Maguru Manah, Serat, MN 436.2, MN 438.1
Srikandhi Maguru Manah dumugi Sembadra Larung tuwin Cèkèl Éndralaya, MN 438.0

Srikandhi Murca, MN 422.1
Srimartana, B.S., MN 627.2
Sriyatna, Serat, MN 394.1, MN 531B.4, MN 532.19, MN 532.19 HT
Su'al, Suluk, MN 313.17
Su'al Masalah, Suluk, MN 308.17
Su'al Masalah I, Suluk, MN 304.3
Su'al Masalah II, Suluk, MN 304.4
Su'al Masalah III, Suluk, MN 304.5
Subasiti, Lampahan, MN 115A
Subrata Krama 1826, Serat Pakem Gedhog Lampahan, MN 459. *See also* Lembu Subrata Krama
Subrata Sumawita 1827, Serat Pakem Gedhog Lampahan, MN 460
Sudarsana Dipayana [sic] = Sudarsana Pidana, Lampahan, MN 106
Sudarsana Pidana, Lampahan, MN 106, MN 423
Sudarsana Puruhita, Lampahan, MN 428.2
Sudarsana Sraya Yaksa Ngumara = Sudarsana Pinidana, Lampahan, MN 423
Sudarsana Sraya, Lampahan, MN 106
Sugata, Lakon, MN 421
Sugatawati, Lampahan, MN 419.7, MN 426.69
Sugèn Wilmuka, Lampahan, MN 419.7
Sugriwa Madeg Nata, Lampahan, MN 426.70, MN 426.71, MN 426.72
Sugriwa-Subali, Lampahan, MN 423
Sujarah ing Mangkunagaran, MN 226A
Sujarah ing Ngayogyakarta, MN 226A
Sultan Ibrahim, Serat, MN 310
Suluk, Serat, MN 700.2
Suluk Acih, MN 315.4, MN 322.7
Suluk Acih Tepasantan, Serat, MN 304.1
Suluk Aspiya, Serat, MN 262, MN 262 TT
Suluk Babaraning Ngèlmi Makripat: Wasiyat Kala Kangjeng Nabi Kilir, MN 358B
Suluk Badan Nyawa, MN 314.11
Suluk Baka, MN 308.10, MN 313.10, 314.10
Suluk Balabak, Serat, MN 313.23
Suluk Bayan Mani, MN 294C.32, MN 308.12, MN 313.12, MN 317.5, MN 321.5, MN 322.5
Suluk Bayan Maot, MN 308.14, MN 313.14, MN 321.2, MN 322.2
Suluk Bayanollah, MN 307.1
Suluk Bima Suci, MN 313.26
Suluk Burung, MN 313.25, MN 321.7
Suluk Candra, Serat, MN 315A
Suluk Darmayasa, MN 358C.2
Suluk Gatha Retna, MN 314.9
Suluk Gatholoco, MN 357C.1, MN 357A.1, MN 357B
Suluk Gatholoco tuwin Suluk Gontor, MN 357A.0
Suluk Gontor, MN 308.11, MN 313.11, MN 357A 3
Suluk Gontor: Cuwilan, MN 356
Suluk Hidayattolah, MN 317.7
Suluk Ikral, MN 321.10
Suluk Iman Tokit, MN 314.4
Suluk Jalma Mulya, MN 314.30
Suluk Janma Hina, MN 314.23
Suluk Jawi, MN 317.0
Suluk Jebèng, MN 308.9, MN 313.9, MN 314.2
Suluk Johar, MN 314.16
Suluk Johar Kak, MN 314.18
Suluk Johar Mukin, MN 308.13, MN 313.13, MN 322.1
Suluk Kadis, MN 314.1, MN 314.15
Suluk Kagungan-dalem Kangjeng Putri Gusti Bandara Radèn Ayu Prabuwijaya, Serat, MN 307.0
Suluk Kagunganipun Bok Lara Martinah, MN 587.9
Suluk Kahanan Jati, MN 314.5
Suluk Kakiki, MN 314.7
Suluk Kitab Kubbèh, MN 294C.9
Suluk: Klempakan, MN 357C.0, MN 358C.0
Suluk Kutub, MN 304.6, MN 313.20, MN 315.3, MN 322.9
Suluk Layap, MN 358C.3
Suluk Lebé Lonthang. *See* Suluk Lonthang
Suluk Liman, MN 314.28
Suluk Lonthang, MN 313.22

Suluk Luwang, MN 317.0, MN 317.1, MN 367.1
Suluk Majas, MN 314.27
Suluk Malangkarsa, MN 314.29
Suluk Malang Sumirang, MN 313.21, MN 321.6, MN 322.6
Suluk Maligé Retna, MN 314.21
Suluk Mangani Harki, MN 314.17
Suluk Martabat, MN 304.5
Suluk Martabat Pitu, MN 308.5, MN 313.5, MN 589.4, MN 589.10
Suluk Martabat Sanga, MN 304.7, MN 308.16, MN 313.16
Suluk Masalah Wiyosing Pati, MN 321.4, MN 322.4
Suluk Masalah, Serat, MN 313.24
Suluk Mukaranah, MN 314.6
Suluk Munasi'at, MN 358C.4
Suluk Musawaratan, Serat, MN 313.19
Suluk Nakim, MN 315.1
Suluk Ngabdul Salam, MN 357C.2
Suluk Ngèlmu Jati, MN 317.4
Suluk Nitik Usul Kadim, MN 306.2
Suluk Nugraha, Serat, MN 308.4, MN 313.4
Suluk Nukat Gaib, MN 308.18, MN 313.18
Suluk Paésan Jati, MN 314.8
Suluk Pamedharing Ngèlmi, Serat, MN 308.0
Suluk Pana, MN 308.6, MN 313.6
Suluk Pangawi Suksma, MN 314.13
Suluk Pangawruh Jati, MN 314.19
Suluk Pati Praléna, MN 314.3
Suluk Pitutur ingkang Utama, MN 306.3
Suluk Prabuwijaya Putri, MN 292.1
Suluk Puji, MN 308.8, MN 313.8
Suluk Purwaduksina, MN 306.1
Suluk Rasul, MN 308.1, MN 313.1
Suluk Sabidin, MN 314.24
Suluk Sahadat, MN 314.26
Suluk Sakarat Jati, MN 314.20
Suluk Samsu Tabariz, MN 313.20
Suluk Sandi Pratistha, MN 316
Suluk Sasmita Manis, MN 314.25
Suluk Sasmitané Kawimbuhan, MN 304.4
Suluk Sèh Cipta-driya, MN 294C.9
Suluk Sèh Hidayattolah, Serat, MN 294C.8
Suluk Sèh Malaya, MN 358C.1
Suluk Sèh Malaya: Cuwilan, MN 358B
Suluk Sèh Samsu Tabariz, MN 304.6, MN 315.3, MN 322.9
Suluk Sipat Kalih Dasa, Serat, MN 308.2, MN 313.2
Suluk Sirul-ustad, MN 308.15, MN 313.15, MN 321.3, MN 322.3
Suluk Sisindhèning Para Wali, MN 321.8
Suluk Su'al, Serat, MN 313.17
Suluk Su'al Masalah, MN 308.17
Suluk Su'al Masalah I, MN 304.3
Suluk Su'al Masalah II, MN 304.4
Suluk Su'al Masalah III, MN 304.5
Suluk Tambangraras I, MN 324, MN 325
Suluk Tambangraras III, MN 326
Suluk Tambangraras IV, MN 327
Suluk Tambangraras Jilid II–XII, MN 333 Series II (MN 333–342)
Suluk Tambangraras Jilid II: Nyariyosaken Ki Mas Cebolang Lalana saking Sokayasa dumugi Mantawis, MN 333
Suluk Tambangraras Jilid III: Nyariyosaken ing Mantawis Kedhurun Kajoran Prambanan Tembayat Wanakarta dumugi Lawéyan, MN 334
Suluk Tambangraras Jilid IV: Nyariyosaken ing Lawéyan, Taruwongsa, Banyubiru, Sendhang Sanga, Sila, Lawu, Wilis, Wirasaba, MN 335
Suluk Tambangraras Jilid V: Lalampahanipun Sèh Amongraga sangking Karang Agengan dhateng Wanamarta Lajeng Kamantu Kai Bayi Panurta, Dhaup kaliyan Kèn Tambanglaras, Gadhah Parekan Wasta Nyi Centhini, MN 335B
Suluk Tambangraras Jilid VI: Pamiwahan Dhaupipun Sèh Amongraga kaliyan Kèn Tambangraras Wonten ing Dhukuh Wanamarta, MN 336
Suluk Tambangraras Jilid VII: Lajenging Pamiwahan Ngantos ing Wanamarta, Amboyongi Wisma, Carem Lajeng lolos

Anjajah Jawi wétan Mangilèn Urut Pasisir Kidul, MN 337
Suluk Tambangraras Jilid VIII: Sèh Amongraga Lalana Anjok ing Kanigara, [lajeng Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya] Ngupadosi dumugi Dhusun Pulung, MN 338
Suluk Tambangraras Jilid IX: Lampahipun Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya dumugi Lembu-asta, Kekidang Wiracapa, MN 339
Suluk Tambangraras Jilid X: Wiwit Pasamuwan ing Lembu-asta, Ardi Purwa, Rajek Wesi, Ardi Wajak, ing Palarung Tunjungbang, Mataram, Wanamarta, MN 340
Suluk Tambangraras Jilid XI: Sapengkering Tunjungbang, Panataran, Wanataka, Ardi Pala, Ardi Salah, Wana Sunya, Jurang Jangkung, Pula Wesi, Ragarunting, Darmèng Budi, Ragaswara, MN 341
Suluk Tambangraras Jilid XII: Sélamaya, Jatiswara, Télamaya, MN 342
Suluk Tékawardi, MN 294C.7, MN 304.9, MN 317.6
Suluk Tepasantan, MN 304.8
Suluk Wadi, MN 308.7, MN 313.7
Suluk Wahya Dyatmika, MN 314.31
Suluk Walèh, MN 304.3
Suluk Waler, MN 294C.9
Suluk Wandhan Kuning, MN 314.22
Suluk Warni-warni, Serat, MN 313.0, MN 314.0, MN 315.0, MN 321.0, MN 322.0
Suluk Wasita Jati, MN 314.12
Suluk Wasitaning Para Guru, MN 304.2, MN 315.2, MN 322.8
Suluk Wejang, MN 321.9
Suluk Wringin Sungsang, Serat, MN 308.3, MN 313.3
Suluk Wujil, MN 314.14
Sumantri Ngèngèr, Lakon, MN 485B
Sumbadra Dadi Jaler, Lampahan, MN 419.7
Sumpahipun Abdi-dalem Patih ing Karaton Surakarta, Serat, MN 543
Sunan Sugih: Amarsitakaken Sejarah Lelampahan Sampéyan-dalem I.S.K.S. Pakubuwana Sénapati ing Ngalaga Ngaburrachman Sayidin Panatagama ingkang kaping V ing Surakarta Hadiningrat, MN 262C
Suraosipun Mantram Aum Tat Sat, MN 469B
Surasaning Sarkara lan Manis, MN 402.4
Surga Bandhang, Lampahan, MN 419.7
Surupé Pawukon Sadaya, MN 591B.12
Suryanaréndra, Serat, MN 264
Suryanatpada, Surya 1127, Lampahan, MN 118
Suryangalaga, Serat, MN 402.1
Suryangalam, Serat, MN 604.3
Suryaputra Maling, Lampahan, MN 428.1. *See also* Alap-alapan Surtikanthi
Suryawisésa Grogol, Lampahan, MN 111, MN 113
Suryawisésa Grogol, Surya 1116, Lampahan, MN 118
Susunggèn Gathotkaca, Lakon, MN 421
Susunggèn Wilmuka, Lakon, MN 421
Susuruhan Panca Kurawa, Lampahan, MN 105
Suyudana Lahir, Lampahan, MN 426.73

T

Tadliratu Ulilalbat, MN 590.1
Tajul-kamari, Serat, MN 591.3
Tajusalatin, Serat, MN 288, MN 289, MN 290, MN 291, MN 291A, MN 292.2, MN 293, MN 294.1, MN 294B.1, MN 294C.28, MN 294C.33, MN 419.4, MN 481.3
Takbiratul-ikram, Serat, MN 361.2
Takrib, MN 603
Tambangraras I, Suluk, MN 324, MN 325
Tambangraras III, Suluk, MN 326
Tambangraras IV, Suluk, MN 327
Tambangraras Jilid II–XII, Suluk, MN 333 Series (MN 333–342)
Tambangraras Jilid II: Nyariyosaken Ki Mas Cebolang Lalana saking

Sokayasa dumugi Mantawis, Suluk, MN 333

Tambangraras Jilid III: Nyariyosaken ing Mantawis Kedhurun Kajoran Prambanan Tembayat Wanakarta dumugi Lawéyan, Suluk, MN 334

Tambangraras Jilid IV: Nyariyosaken ing Lawéyan, Taruwongsa, Banyubiru, Sendhang Sanga, Sila, Lawu, Wilis, Wirasaba, Suluk, MN 335

Tambangraras Jilid V: Lalampahanipun Sèh Amongraga sangking Karang Agengan dhateng Wanamarta Lajeng Kamantu Kai Bayi Panurta, Dhaup kaliyan Kèn Tambanglaras, Gadhah Parekan Wasta Nyi Centhini, Suluk, MN 335B

Tambangraras Jilid VI: Pamiwahan Dhaupipun Sèh Amongraga kaliyan Kèn Tambangraras Wonten ing Dhukuh Wanamarta, Suluk, MN 336

Tambangraras Jilid VII: Lajenging Pamiwahan Ngantos ing Wanamarta, Amboyongi Wisma, Carem Lajeng lolos Anjajah Jawi wétan Mangilèn Urut Pasisir Kidul, Suluk, MN 337

Tambangraras Jilid VIII: Sèh Amongraga Lalana Anjok ing Kanigara, [lajeng Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya] Ngupadosi dumugi Dhusun Pulung, Suluk, MN 338

Tambangraras Jilid IX: Lampahipun Jayèngresmi, Jayèngrana, Kulawirya dumugi Lembu-asta, Kekidang Wiracapa, Suluk, MN 339

Tambangraras Jilid X: Wiwit Pasamuwan ing Lembu-asta, Ardi Purwa, Rajek Wesi, Ardi Wajak, ing Palarung Tunjungbang, Mataram, Wanamarta, Suluk, MN 340

Tambangraras Jilid XI: Sapengkering Tunjungbang, Panataran, Wanataka, Ardi Pala, Ardi Salah, Wana Sunya, Jurang Jangkung, Pula Wesi, Ragarunting, Darmèng Budi, Ragaswara, Suluk, MN 341

Tambangraras Jilid XII: Sélamaya, Jatiswara, Télamaya, Suluk, MN 342

Tamèng Subala, MN 687A

Tangguh sarta ingkang Yasa utawi Empu ingkang Damel, MN 572.2

Tangguhing Peksi Perkutut, Serat, MN 565.3

Tapel Adam Kasekaraken, Serat, MN 285

Tapel Adam (Pégon), Serat, MN 286B

Tapel Adam Sapiturutipun, Serat, MN 286A

Tapel Séwu, Lakon, MN 421

Tarèh Tatal, Serat, MN 592.0

Tarupala, MN 636

Tatacara Mantu Adat Surakarta, MN 585

Tatakrama Miyos-dalem, MN 542

Tataning Pakaryan mring Wadyané, Serat, MN 393A.5

Tayungan Wirèng, MN 687A

Tedhak Kangjeng Rasulullah, MN 222A.10

Tedhakan Buku Pakem Topèng, MN 647.3

Tedhakan Serat, MN 605.7

Teges Werdènipun Purwaka kang tumrap ing Ménak Laré, MN 504A

Tegesé ing Martabating Alam, MN 319D.5

Téja Moncawarna, Lampahan, MN 99A

Téjalengkara Muksa, Lampahan, MN 111, MN 112, MN 117

Téjalengkara Muksa, Pakem Gedhog: Lampahan, MN 106

Téjalengkara Purwaka, Serat, MN 142

Tékawardi, Serat, MN 305.1, MN 306.5

Tékawardi, Suluk, MN 304.9, MN 307.2, MN 317.6

Tékawerdi, Serat Sèh, MN 521.3

Tékawerdi, Suluk, MN 294C.7

Tekst en Verklaring van het Dans Fragment: Santjaja-Koesoemawitjitra, MN 679.2

Tembung Agama Islam, MN 402.3

Tembung Basa Kedhaton, MN 542

Tembung Kawi ingkang Wonten ing Séla Pajajaran, MN 555

Tembung Kawi Jarwa, MN 379.4, MN 473.3

Tembung Kawi Jinarwa, MN 529, MN 551.3
Tembung Kraton ingkang kanggé Para Nata ing Jaman Kina dumugi Sapunika, MN 541.1, MN 541 HT
Tepasantan, Suluk, MN 304.8
Text of unknown title, MN 401.4, MN 401.6
Tikbra Parasara, Lampahan, MN 99A
Tikus Janada, Lampahan, MN 97
Tirta Maosadi, Lampahan, MN 104
Tirta Pidana, Lampahan, MN 109, MN 428.2
Tjeritaan Ardjoenowibowo, MN 427.2
Tjeritera Eiserne Kron, MN 720.19
Tondhanagara, Lampahan, MN, 423, MN 426.74
Topah, Serat, MN 589.9
Torèt, Kitab, MN 365
Tosan tuwin Pamor ingkang Saé utawi ingkang Awon, MN 566.3
Treaty: Accession of Mangkunagara II, 25 January 1796, MN 719.2
Treaty: Accession of Mangkunagara III, 29 January 1835, MN 719.16
Treaty: Accession of Mangkunagara III, 25 May 1835, MN 719.18
Treaty: Accession of Mangkunagara IV, 25 March 1853, MN 720.1
Treaty: Accession of Mangkunagara V, 5 September 1881, MN 720.23
Treaty: Accession of Mangkunagara VI, November 1896, MN 720.30
Treaty: Accession of Mangkunagara VII, 15 February 1916, MN 721.1
Treaty: Karaton Surakarta and Karaton Yogyakarta, 30 January 1781, MN 605.1
Treaty: Karaton Surakarta and Karaton Yogyakarta, Bumi Pasitèn ing Padhusunan, 26 April 1774, MN 605.1
Treaty: K.P.A. Mangkunagara I, Pakubuwana III, and the V.O.C., 6 January 1787, MN 719.1
Treaty: Pakubuwana X and Mangkunagara VI designate, 4 November 1896, MN 720.31
Treaty: Pakubuwana X, Resident of Surakarta Hora Siccama, P.A. Dayaningrat (Mangkunagara VI designate), 1896, MN 720.31
Tri Bagna, Lampahan, MN 106, MN 107, MN 428.2
Tri Mulya Jati, Lampahan, MN 109
Tri Rajamuksana, Lampahan, MN 97
Tri Upaya, Lampahan, MN 109
Tridarma Mangkunagaran, MN 725.2
Trimurti Katémas, Serat, MN 452
Tripama, Serat, MN 531B.12, MN 532.21, MN 532.21 HT
Tugangga, Serat, MN 441.2
Tugu Wasésa, Lakon, MN 421
Tuhfa?, Serat, MN 589.9
Tulak ing Jabang Bayi, MN 588.5
Tunggul Wulung, Lampahan, MN 117
Tunjung Puri, Surya 1299 , Lampahan, MN 115
Turunan Amratélakaken Kawontenanipun Gendhing, Serat, MN 639

U

Udanagara, Lakon, MN 421
Udaratih, Lakon, MN 421
Ugraséna Krama , Lampahan, MN 100
Uler Taun Gengipun Salumbung Bandhung, Lampahan, MN 99A
Umbul Sari = Sendhang Banaspati, Lampahan, MN 423
Undhang-undhang Mangkunagaran: Bab Séwaan Lemah, MN 586.2
Undhang-undhang Prajurit Mangkunagaran, Taun 1786 (1857), MN 608
Unggahan Baladéwa, Lampahan, MN 419.1
Uran-uran, MN 532.34, MN 532.34 HT
Uran-uran Pralambang Èstri, Serat, MN 532.16, MN 532.16 HT
Uran-uran Purwakanthi, MN 532.25, MN 532.25 HT
Uran-uran Semut Ireng, MN 406.1, MN 407.1, MN 408.1
Urut Turunipun Kangjeng Gusti Rasulullah, MN 222A.5

Uruting Sajarah-dalem, MN 567.23
Urutipun Panjenengan-dalem Nata, MN 551.10

V

Verhaal Hardjoeno Wibowo, Het, MN 427.1

W

Wader Abrit, Lakon, MN 421
Wadi, Suluk, MN 308.7, MN 313.7
Wadosing Agami Éndra, MN 96.5
Wadu Aji, Serat, MN 260.2, MN 412.2, MN 568.6
Wadya Dyatmika, Serat, MN 531B.11
Wahana Brata, Serat, MN 527A
Wahana Brata: Lelampahanipun Laré Nami Bisman Nalika Karaton Kartasura, Serat, MN 527
Wahmuka Harimuka, Lampahan, MN 99, MN 99A, MN 419.2, MN 420
Wahya Dyatmika, Suluk, MN 314.31
Wahyu Widayat, Lampahan, MN 424.16
Walagita, MN 636
Walèh, Suluk, MN 304.3
Waler, Suluk, MN 294C.9,
Wali Sanga, Cathetan tumraping, MN 222A.9
Wanagiri Prangwadanan, Serat, MN 532.5, MN 532.5 HT
Wandaning Kuda Mawi Gambar, MN 567.4
Wandhan Kuning, Suluk, MN 314.22
Wangsalan, MN 393A.3, MN 532.24, MN 532.24 HT, MN 532.26, MN 532.26 HT, MN 532.27, MN 532.27 HT, MN 532.30, MN 532.30 HT, MN 532.31, MN 532.31 HT, MN 532.33, MN 532.33 HT, MN 540.22
Wangsalan, Serat, MN 396.4, MN 396.6
Wangsalan Janma Wuyung, MN 567.6
Wangsalan kanggé Barung: Gendhing Gondhang-gandhung, MN 630
Wangsalan Sindhènan, MN 636
Wangsalan tuwin Candraning Kaum, MN 534.0
Wangsalan Warni-warni, MN 531
Wangsiting Parenjak, MN 567.11
Warah Soldadu, Serat, MN 616
Warayagnya, Serat, MN 393, MN 393A.4, MN 531B.2, MN 532.18, MN 532.18 HT
Wardining Sesebutan Para Priyantun sarta Kuwajibanipun, MN 260.3
Wargabrata, Serat, MN 362.3
Warni-warnining Serat: Tulisanipun R. Panji Suryawijaya, MN 401.0
Wasi Kudarerangin, Lampahan, MN 111, MN 112
Wasindrajala, Lampahan, MN 108
Wasita Basa: Kala ing Kina Kawastanan Udaka Wimba, Serat, MN 552, MN 552A
Wasita Jati, Suluk, MN 314.12
Wasita Mulya, Serat, MN 262
Wasitaning Para Guru, Suluk, MN 304.2
Wasiyat Pitutur Kangjeng Pangéran Harya Hadinagara menyang Anak-Putu, MN 319B.3
Wasiyating Para Guru, Suluk, MN 315.2, MN 322.8
Watak ing Peksi Perkutut, Serat, MN 565.2
Wataking Sumur, MN 567.13
Waton Tatakrama Kadhaton ingkang kanggé Anggeranipun Para Putra, Santana, miwah Para Abdi-dalem Ageng-alit Sadaya, Serat, MN 542
Wawasan Bab Beksan saking Badhaya Srimpi, MN 649.3
Wawaton Angger Tatakrama tuwin Adangiyah ingkang Sampun Kalampahaken Wonten ing Karaton Tanah Jawi dalah Ada-ada Udanagara, Serat, MN 542A
Wawaton Kalenggahan, Sasebutan, Agem-ageman, Upacara, Pangawasa, Wawenang utawi Padamelanipun punapadéné Pakurmatanipun para Putra-santana-dalem Ageng-alit, sarta Abdi-dalem Miwit Papatih Sapangandhap dumugi Demang: Patedhan-dalem Swargi I.S.K.S.

Pakubuwana ingkang kaping VII dhumateng Kangjeng Tuwan Komasaris pan Nes Kala ing Taun Éhé 1780 utawi Taun Wlandi 1852, MN 568.8

Wayah Buyut Turuning Mangkubumèn Sapisan, MN 540.17

Wayang Bèbèr Ciptaan Baru, MN 463B.3

Wayang en het Indische Heldendicht, De, MN 415C.2

Wayang Topèng ing Gondasaputran, MN 647.2

Wéddha Brata, Serat, MN 409.15, MN 409B.5

Wéddha Isaka, Serat, MN 366

Wéddha Lambangkara, Serat, MN 409.6

Wéddha Satmaka, Serat, MN 319D.9

Weddharaga, Serat, MN 387.2

Wéddhatama, Serat, MN 531B.1

Wéddhatama Piningit, MN 409.6, MN 409B.10

Wejang, Suluk, MN 321.9

Wejanganipun Ajar Adirasa-Adisona ing Somakaton dhateng Kangjeng Gusti I, MN 725.1

Werdining Bangsal Domas, Serat, MN 532.6, MN 532.6 HT, MN 609, MN 609 TT

Werdining Pandel Panjenengan, Serat, MN 532.7, MN 532.7 HT, MN 586.1

Werdining Pandel Panjenengean: Basa Arab, MN 586.5

Werga, MN 294C.12

Wesi Aji: Ageming Déwa, MN 572.5

Wesi Aji Ageming Raja, MN 572.4

Wibahning Aji Jayabaya, Lampahan, MN 107

Wicara Keras, Serat, MN 381.2, MN 383B.2, MN 384, MN 385, MN 385 TT, MN 386, MN 391B.3

Widarakandhang Sayabara, Lampahan, MN 423, MN 424.18, MN 426.76, MN 426.77

Widdayanamasa, MN 1, MN 3

Widdyapramana, MN 319D.7, MN 375, MN 376

Wikarddhadaga, Surya 1303, Lampahan, MN 115

Wilugongga, Lampahan, MN 419.7

Wilujengan Jumenengan tuwin Kraman Mangkunagaran, Serat, MN 583.3

Wimbaning Aji Jayabaya, Lampahan, MN 428.2

Wira Iswara, MN 390.0

Wira Wiyata, MN 531B.3, MN 532.20, MN 532.20 HT

Wirapratama, MN 687A

Wirayat saking Tuwan Sayid Umar: Adamel Jangka Pralambang, Semuning Nagari Mangkunagaran, MN 409.11, MN 409B.3

Wirayatipun Radèn Ngabéhi Ronggawarsita, MN 268.5

Wirèng Kethèk, MN 687A

Wirèng Lawung, MN 687A

Wirid Girijaya Pendhetan saking Kitab, MN 318

Wirid Hidayat Jati, Serat, MN 319, MN 319 TT, MN 319C.2, MN 319D.1, MN 319D.11, MN 701

Wirid Riwayat Jati, Serat, MN 319B.1

Wirun - Panji Narantaka, MN 687A

Wisnungkara, Lampahan, MN 426.75

Witaradya, Serat, MN 23, MN 23B

Wiwaha Jarwa, Serat, MN 474, MN 499A.4

Wiwaha Jarwa Macapat, Yogyakarta, MN 294C.21

Wiwaha Putri, Lampahan, MN 116

Wiwahan-dalem Kangjeng Pangéran Adipati Ariya Prabu Prangwadana, MN 228A , MN 228B, MN 532.37, MN 532.37 HT

Wiwit Iyasa Ringgit Madya tuwin Jogèd Wirèng, MN 688.1

Wiwiti Maluku kang Becik, MN 567.17

Wiwitipun Wonten Sastra Arab, MN 592.2

Wiyosan Pakurmatan Kaprabon Pethukan Gupernur Jéndral Ya Ya Rogissen [J.J. Rochussen], Rejep Dal 1775, Buk, MN 271B

Wiyosanipun Gusti Rasul, MN 359.1, MN 360.2

Wiyosanipun Para Putra-dalem I.S.K.S. Pakubuwana IX, MN 246
Wrahaspati, Lampahan, MN 424.14
Wratmakawala, Lampahan, MN 425.9
Wrekodara - Bagadenta, MN 687A
Wrekodara - Baladéwa, MN 687A
Wrekudara Dados Gajah, Lampahan, MN 419.7
Wrekudara Dipun-lamar, Lampahan, MN 421, MN 424.17
Wrettasancaya, Serat, MN 550
Wringin Sungsang, MN 567.14
Wringin Sungsang, Suluk, MN 308.3, MN 313.3
Wujil, Suluk, MN 314.14
Wulan Tumanggal, Lakon, MN 647.1
Wulang, MN 524.3
Wulang, Serat, MN 387.0, MN 540.21, MN 540.7
Wulang Agama Islam, Serat, MN 294C.2
Wulang Anggitan-dalem Mangkunagara IV, MN 394.0
Wulang Bab Panitiking Umuripun Kapal, MN 580
Wulang Bebrayan, MN 453.5
Wulang Bratasunu, Serat, MN 371
Wulang Darmawara, Serat, MN 305.3
Wulang Darmawiyata, Serat, MN 399
Wulang Èstri, Serat, MN 390.6, MN 605.3
Wulang Ilmu Khak, MN 304.0
Wulang Jogèd Sodoran, MN 567.22
Wulang Kawula, MN 390.3
Wulang Mas Ngabéhi Wignyawijaya, Serat, MN 367.1
Wulang Nisthaning Kalintu Ujar, MN 391B.2
Wulang Pradangga, MN 618B
Wulang Putra, Serat, MN 390.1
Wulang Rèh, Serat, MN 294C.6, MN 367.11, MN 389, MN 389 TT, MN 389B, MN 390.2, MN 605.2
Wulang Sastranagaran, MN 381.0, MN 383B.0
Wulang Wajibé Para Taruna, MN 390.7
Wulang Wangsalan, MN 390.8
Wulang Warni-warni, MN 388.0, MN 391B.0
Wulang-dalem Mangkunagara IV, MN 531B.0
Wulang-dalem Pakubuwana IV, MN 388.3, MN 406.2, MN 407.2, MN 408.2
Wulang-dalem Pakubuwana IX, MN 315.4
Wulangipun Ki Ageng Seséla, MN 362.2
Wulangipun Para Luhur, MN 388.3
Wulangipun Ratu Cina dhateng ingkang Putra Dèwi Adaninggar, MN 390.4

Y

Yagsa Ngumara, Lampahan, MN 106
Yaksèndra Gajahsura, inggih Raksasa Sirah Dipongga, Lampahan, MN 99, MN 99A
Yudanagara, Lampahan, MN 104
Yudhisthira Rabi, Lampahan, MN 419.7
Yudhisthira Sakit, Lampahan, MN 419.7
Yusup, Serat, MN 311
Yuyutsuh, Lakon, MN 421
Ywakarana, Serat, MN 544

9 780877 276043

KATALOG FOTO

PERPUSTAKAAN REKSAPUSTAKA

MANGKUNEGARAN

Kode	No	Keterangan foto	Jumlah foto
A	1	Koleksi benda-benda emas pada tahun 1927	14 lembar
	2	Candi Sukuh II tahun 1924	34 lembar
	3	Kunjungan Paduka Kanjeng Tuwan Jang Rijaksana Gubernur Jendral	15 lembar
	4	dari Hindia Nederlands De Graaff pada tabun 1928(ada gamabr PB X sekalian)	13 lembar
	5	Foto tari Nyai Bei Mardusari tahun 1938-1939	17 lembar
	6	Kenangan dari sekolah Van Deventes, 19 Mei 1934	23 lembar
	7	Para dokter dan para mantri juru rawat tahun 1939 1. Keluarga Nataningrat 2. Mangkunegara II-VII 3. Prof dari Pangeran Ario Husein Djayadiningrat	
	8	Batas pasar Mangkunegaran tahun 1930	4 lembar
		jumlah =	131 lembar
		sisa foto	11 lembar
AA	1	Perkawinan 1. Pengantin Kraton Yogyakarta 2. Pengantin Dari Husein Djayadiningrat 3. Pengantin Ngadijayan	17 lembar
	2	Paku Buwono XI pada waktu menerima tamu kunjungan Gubernur Jendral Ori dari negeri Belanda, tahun 1935-1939	49 lembar
	3	Perusahaan “DANA MILIK” Mangkunegaran, 1954	
		1. Pabrik obat nyamuk Dana Lawu	8 lembar
		2. Hotel Dana	5 lembar
		3. Pabrik Tembakau	16 lembar
	4	Gunung merapi meletus, tanggal 18-19 Desember 1930	22 lembar
		Jumlah=	117 lembar

		Tambahan foto bulan lalu=	11 lembar
		Jumlah	128 lembar
		Sisa foto	8 lembar
B	1	Irigari Mangkunegaran tahun 1916-1928	16 lembar
	2	Mangkunegara VII di Surabaya pada tahun 1927	7 lembar
	3	Para pegawai Pangreh Praja tahun 1928 di Wonogiri	27 lembar
	4	Pabrik gula Colomadu tahun 1926	26 lembar
	5	Jembatan yang dibangun oleh Mangkunegara VII	10 lembar
	6	Candu Cetho, Oktober 1928	43 lembar
		Jumlah=	129 lembar
		Sisa bulan lalu=	8 lembar
		Jumlah=	137 lembar
		Sisa=	17 lembar
BB	1	Tamansari Yogya zaman dulu, Desember 1924(album I)	46 lembar
	2	Suktan Hamengku Buwono VIII mantu, ada Paku Bowono X (perkawinan)	35 lembar
	3	Candi Sukuh I, tahun 1957	44 lembar
		Jumlah=	125 lembar
		Sisa bulan lalu=	17 lembar
		Jumlah=	142 lembar
		Sisa=	22 lembar
C	1	Gambar irigasi Mangkunegaran tahun 1920 (peletakan batu Wadug Tirtamarto)	31 lembar
	2	Wadug dan Bendungan di Kabupaten Wonogiri tahun 1930	18 lembar
	3	Perusahaan-[erusahaan Mangkunegaran tahun 1937	36 lembar
	4	Arca dari perunggun	26 lembar
	5	Dalem Kepatihan	8 lembar

		Jumlah=	119 lembar
		Sisa bulan lalu=	22 lembar
		Jumlah=	141 lembar
		Sisa foto=	21 lembar
CC	1	Pesanggrahan-pesanggrahan Dalem Kabupaten Wonogiri tahun 1930	33 lembar
	2	Gambar-gambar orang asing sekitar tahun 1921-1937 (diperkirakan ada gambar Eyang Bertha)	38 lembar
	3	Pabrik Gula Tasikmadu+Colomadu tahun 1877	17 lembar
	4	Rumah Kantor Dinas daerah Mangkunegaran di Wonogiri tahun 1950	22 lembar
		Jumlah=	131 lembar
		Sisa bulan lalu=	21 lembar
		Jumlah=	152 lembar
		Sisa=	32 lembar
D	1	Legiun Mangkunegaran tahun 1939 (ada Pasar Gedhe)	42 lembar
	2	Pengairan di Klaten tahun 1957	6 lembar
	3	Murid-murid dan Guru-guru sekoleh Mangkunegaran tahun 1915-1939	19 lembar
	4	Mangkunegaran VII dan Gubernur Jendral De Yong di Karang Pandan tahun 1939 dan Ari Sultan Ngayogyakarta VII	15 lembar
	5	Etnis Cina jaman Mangkunegaran VII tahun 1930	11 lembar
	6	Lanjutan A-3, kedatangan Gubernur Jendral Dr. Nederland ek Kraton tahun 1928 (RM. Suryosuparto tahun 1913)	6 lembar
	7	Macam-macam (ada Pasar Legi, Pasar F\Gedhe, Balaikota, Gladag, Jembatan Pringgading, Balekambang, MCK, Jembatan Pringgading, Villa Park Banjarsari)	8 lembar
	8	Pidato Bung Karno pada waktu di Plaju, Makasar, Pontianak, Banjarsari	13 lembar

		Jumlah=	120 lembar
		Sisa bulan lalu=	32 lembar
		Jumlah=	152 lembar
		sisa foto=	32 lembar
DD	1	Dalem Kepatiham lanjutan C5	3 lembar
	2	Ingkang Sinuhun ke X tahun 1917-1919	31 lembar
	3	Mangkunegaran VII (tidak ada keterangan)	34 lembar
	4	Polisi kehutanan tahun 1919	5 lembar
	5	G.R.Aj. Siti Nurul menari di Belanda tahun 1937	18 lembar
	6	P.L.T.A Jelog ,ilik PT. A.N.I.E.M + PB XI dan Ny. Orie	14 lembar
	7	Macam-macam (MN VII dan putra-putri, MN VII dengan Raja dari Bali Jelatik, SMP IV, MN VII dengan pakaian kebesaran, keluarga Daryosugondo se-keluarga.	12 lembar
		Jumlah=	117 lembar
		Sisa bulan lalu=	32 lembar
		Jumlah=	149 lembar
		Sisa foto=	29 lembar
E	1	Macam-macam (ada DR. Cokro-dokter MN, Masjid MN, Kontor Argraris Zaken, Kavaleri, ada gamelan Udan Asih, Udan Arum)	27 lembar
	2	Konggres yang ke II perkumpulan Rakyat Indonesia (V.J.G). tanggal 22s/d25 Maret 1940 di Surakarta	19 lembar
	3	Kereta Titihan Dalem KGPAA MN IV. Bernama Dyah Condroretno	12 lembar
	4	Kunjungan Sri Paduka Mangkenegaran VII dan Permaisuri beserta Putrinya Gusti Nurul ke negeri Belanda tahun 1937	22 lembar
	5	Tambang besi di Johor	12 lembar
	6	MN VII pada waktu memakai pakaian PETA di Pasar Pon# MN VII dan Kangjeng Nem waktu masih muda dll# Ngarsopura	23 lembar
		Jumlah=	115 lembar

		Sisa bulan lalu=	8 lembar
		Jumlah=	123 lembar
		Sisa foto=	3 lembar
EE	1	Balaidesa dari tahun 1923-1931, sekolah desa pada pemerintahan MN VII tahun 1925: Colomadu, Balon, Malangjiwan, Societeid(monumen zessthroy)	14 lembar
	2	Raja Siam, Mangkunegaran dan Sekitarnya: KAVALERI, Prangwedanan,Ujing Juri, Ngarsopura, Societeid, Dalem Ageng MN, keluarga Warsodiningrat, ada legiun di depan Kavaleri	41 lembar
	3	Pramuka/ Y.P.O	8 lembar
	4	Balapan kuda di Manahan tahun 1936 dan ada kereta MN	47 lembar
	5	Sandiwara 3 babak dengan lakon Ken Dedes, Ken Arok, tanggal 25 Oktober 1953	8 lembar
		Jumlah=	118 lembar
		Sisa bulan lalu=	3 lembar
		Jumlah=	121 lembar
		Sisa foto=	1 lembar
F	1	Pasanggrahan tahun 1890	17 lembar
	2	Perayaan N.V. Javastaal Stokuris (perusahaan Baja)	44 lembar
	3	Upacara pemakaman G. KJ. Ratu Timur Permaisuri KGPAA Mangkunegara VIII pada Tanggal 3 Maret 1956	29 lembar
	4	Legiun Mangkunegaran tahun 1853	23 lembar
	5	Peringatan Hari Raya Peh Tjoen tahun 1925	9 lembar
		Jumlah=	122 lembar
		Sisa bulan lalu=	1 lembar
		Jumlah=	123 lembar
		sisa foto=	3 lembar

FF	1	Kunjungan MN VII di Pasar Malam Semarang tahun 1931	27 lembar
	2	Perkawinan G.R. Aj Retno Satuti, tanggal 16 April 1965, ada krobongan, Prangwedanan-Dalem Ageng	116 lembar
		Jumlah=	143 lembar
		Sisa bulan lalu=	3 lembar
		Jumlah=	146 lembar
		sisa foto=	26 lembar
G	1	Perkawinan G. R. Aj Retno Satuti dengan Rahardian Yamin tanggal 16 September 1965	47 lembar
	2	Perkawinan B. Aj. Partinah dengan Mr. Subroto Mordokusuma (ada tari bali)	44 lembar
	3	Pesiaran tahun 1937, Sri Paduka Mangkunegara VII di beberapa daerah: Tirtomoyo, Parang Gupita, Kreteg Ngemplak	19 lembar
		Jumlah=	110 lembar
		Sisa bulan lalu=	26 lembar
		Jumlah=	136 lembar
		sisa foto=	16 lembar
GG	1	Di Tawangmangu, pada hari Ahad 12 Maret 1933, peringatan genap 12 ½ tahun perkawinan S.P. Mangkunegara VII dengan G. Kj. Ratu Timur (September 1920-Maret 1933)	57 lembar
	2	Penanaman sawo kecik tahun 1935	8 lembar
	3	Perkawinan S.P. Mangkunegara VII dengan G. Kj. Ratu Timur	19 lembar
	4	Pabrik di Tawang Mangu oleh Sri Paduka Mangkunegara VII tahun 1938	42 lembar
		Jumlah=	126 lembar
		Sisa bulan lalu=	16 lembar
		Jumlah=	142 lembar

		Sisa foto=	22 lembar
H	1	Perkawinan GPH Jikrokusumo	32 lembar
	2	Ketika RM. Surya Suparto di Negeri Belanda	16 lembar
	3	Pabrik di Tawang Mangu	18 lembar
	4	Tatacara Pangur di Bali	24 lembar
	5	Jembatan-jembatan, bendungan, tanjung	11 lembar
		Jumlah=	101 lembar
		Sisa bulan lalu=	22 lembar
		Jumlah=	123 lembar
		Sisa foto=	3 lembar
HH	1	Macam-macam gambar Legiun MN, Para Bupati Demak, Bupati Karanganyar, Bupati MN, Raja Jelatik, Kantor Militer	15 lembar
	2	PB X pada waktu ada tamu Gubernur Jendral di Kraton dan MN	38 lembar
	3	Bung Karno berpidato dab waktu di MN dengan Sri Paduka MN VIII dan Gusti Putri	23 lembar
	4	Orang-orang Belanda	9 lembar
	5	MN VII, Gusti Nurul waktu masih muda, G. Kj. Ratu Timur duduk dengan pakaian kebesaran Raja Thailand	10 lembar
	6	MN VI pada tahun 1928 wafat di Surabaya dan Layon KP. Nataningrat	10 lembar
	7	MN VII pada waktu di jl. Lembang Bandung tahun 1935	7 lembar
	8	Tidak ada keterangan: ada PB X sekaliyan, MN VII sekaliyan	9 lembar
		Jumlah=	121 lembar
		Sisa bulan lalu=	3 lembar
		Jumlah=	125 lembar
		Sisa foto=	5 lembar
I	1	Gambar-gambar wayang kulit	71 lembar

	2	Tatacara Bali tahun 1937. Penyambutan tamu agung yang dilakukan oleh: Anak Agung Anglurah Ketut Kasangaken dan Masyarakat	30 lembar
	3	Bermacam-macam gambar Legiun MN de Kavaleri pasanggrahan Pasuruan, wejangan di Ujung Puri Dalem Prangwedanan, Sriwedari, Masjid Agung, Krobongan, Prangwedanan	15 lembar
	4	Khusus Mokil tahun 1922-1939	16 lembar
	5	Pengetan seda dalem KPH. Suryakusumu, wonten Kabupaten Klaten, wekdal jumeneng Bupa di Klaten, tanggal 22 September1934.	12 lembar
		Jumlah=	144 lembar
		Sisa bulan lalu=	5 lembar
		Jumlah=	149 lembar
		Sisa foto=	29 lembar
II	1	Pemakaman G. Kj. Ratu Timur tanggal 3 Maret 1956	27 lembar
	2	RMH. Suryosuparto(MN VII) sebelum Jumeneng	38 lembar
	3	MN VII waktu di Mesir tahun 1936	8 lembar
	4	Supitan BRM. Sarosa tahun 1935	11 lembar
	5	Lanjutan (i 4) Khusus mobil-mobil kuno tahun 1922-1939	11 lembar
	6	Bermacam-macam peristiwa, ada Prangwedanan, Loji Polokarto, Loji Capogo, datangnya Tamu Residen, bangsal Todan, Parade JPO (pramuka)	17 lembar
		Jumlah=	112 lembar
		Sisa bulan lalu=	29 lembar
		Jumlah=	141 lembar
		Sisa foto=	21 lembar
J	1	Foto-foto perkampungan yang masih masuk wilayah Mangkunegaran	26 lembar
	2	Bendungan-bendungan didaerah Karanganyar	15 lembar
	3	Lanjutan G2, perkawinan B. R. Aj Partinah dengan Mr. Subroto	13 lembar

		Morokusumo	
	4	Bali tahun 1930. Potret perkawinan anak Agung Ayu Ktut dengan Ida Idewa Agung Tjokorde Gede Oka, 13 September 1940. Raja bali Bagus Jelantik. Ada tari Legong.	42 lembar
	5	Foto-foto besar (2) 1 lembar tidak ada keterangan Foto-foto besar (1) Tamu dari Sultan Pontianak.	3 lembar
		Jumlah=	99 lembar
		Sisa bulan lalu=	21 lembar
		Jumlah	120 lembar
		Sisa foto=	0 lembar
JJ	1	Tari Bedaya Bedah Madiun dan Putri Cina Kelaswara di Pendapa MN. Penari : G. Aj Sunituti(G.R.Ay. Mangkunegara VIII), G. Aj Siti Nurul	8 lembar
	2	Perkawinan G.R.Aj. Partini dengan Prof dr. Pangeran Ario Husein Djayadiningrat	13 lembar
	3	Mangkunegara VIII tahun 1954. Pada waktu di Borobudur, waktu di Ujung Puri, waktu di Prangwedanan,(jamuan makan)	35 lembar
	4	Macam-macam tari	65 lembar
	5	Halal Bihalal tahun 1937-1939	10 lembar
		Jumlah=	131 lembar
		Sisa bulan lalu=	0 lembar
		Jumlah=	131 lembar
		Sisa foto=	11 lembar
K	1	Keluarga besar Prof dr. Husein Djayadiningrat	39 lembar
	2	Macam-macam tari Nyi Mardusari	23 lembar
	3	Candi Cetha, Candi Sukuh, Pemandian, Kunthi, Lerepa, dll	40 lembar
	4	Kraton Kasunanan	5 lembar

	5	Gathutkaca Kembar (tari)	8 lembar
		Jumlah=	115 lembar
		Sisa bulan lalu=	11 lembar
		Jumlah=	126 lembar
		Sisa foto=	6 lembar
KK	1	Macam-macam - Pemandangan Lapangan Udara Uletes - Jembatan Kreta Api di Priangan - Skema Gubernur Jendra di Bogot - Pabrik Teh di Jawa Barat - Puncak Gunung Merapi, Gunung Sumbing, Gunung Slamet , Gunung Tangkuban Perahu	17 lembar
	2	Wayang Beber, Topeng, Wayang kulit	48 lembar
	3	Tidak diketahui ceritanya	10 lembar
	4	Ada Candi, Arca dari bMuseum Welteredlu	34 lembar
	5	Macam-macam tari Bali pada Krama Dalem Sri Paduka MN VII tahun 1920	17 lembar
		Jumlah=	126 lembar
		Sisa bulan lalu=	6 lembar
		Jumlah=	132 lembar
		Sisa foto=	12 lembar
L	1	Macam-macam foto Pengantin Jogja (G.R.Aj Partini)	12 lembar
	2	Macam-macam tari	47 lembar
	3	Tugu tempat penyimpanan pusaka peninggalan SP. MN I (pedang-tombak), pangeran Siam, Paku Alam Yogya,foto di Malaka.	24 lembar
	4	Pasareyan MN IV, ukiran kayu tempat bunga, tempat foto(Balekambang dan MN VII di Karangpandan dan Stasiun Balapan)	27 lembar

		Jumlah=	110 lembar
		Sisa bulan lalu=	12 lembar
		Jumlah=	122 lembar
		Sisa foto=	2 lembar
LL	1	Foto dari udara. Tamansari Yogya, Peta Waduk Cengklik, Candi Prambanan	25 lembar
	2	Wayang kulit	16 lembar
	3	Gusti Nurul waktu remaja, Keluarga Dr. Husein Djayadiningrat	42 lembar
	4	Macam-macam foto: maliqi (tempat Sunatan), MN VII waku di Kroya, MN VII waktu berada di Bandung.	43 lembar
		Jumlah=	126 lembar
		Sisa bulan lalu=	2 lembar
		Jumlah=	128 lembar
		Sisa foto=	8 lembar
M	1	Tari-tarian	17 lembar
	2	Ukiran-ukiran	10 lembar
	3	Macam-macam: JPO putri, G. Nurul, G.Putri, BRM. Sarosa Natasuparto main Hawaian ada prajurit Karaton di Balapan	52 lembar
	4	1-21 hal Langendriyan di Pendapa MN, hal 22-27srimpi Pandelori, hal 28-35 tak diketahui ceritanya	35 lembar
	5	Tari Jaman MN IV, tidak tahu ceritanya	22 lembar
	6	Keluarga MN V dan saudara-saudaranya, putra-putra MNV, keluarga dari G. Kj, Ratu Timur, Kumudawati	10 lembar
		Jumlah=	146 lembar
		Sisa bulan lalu=	0 lembar
		jumlah=	146 lembar
		sisa foto=	26 lembar

MM	1	Keluarga besar dari MN VIII, ada penganti RM. Sudarmo Martonagoro.	7 lembar
	2	Tetesan G. Nuk dan G. Ros, Rabindramath Tagore, Sri Sunan PB IX dan Permaisuri tahun 1880, MN VII sekaliyan, MN VII sekaliyan dan Putrinya G. Siti Nurul	19 lembar
	3	RMT. Warsodiningrat, Cethok waktu peletakan batu peratama pembangunan Stasiun Balapan, pujangga Hindian Rabindramath Tagore waktu ke MN.	26 lembar
	4	Astana pasarean MN IV di Girilayu Karanganyar, Candi Borobudur.	17 lembar
	5	Ada Pramuka(JPO) slo main di K;aten, wayang orang, Sultan Kanoman Cirebon tahun 1976, TawangMangu, Gapura-gapura pada waktu ada tamu di Mancanegara.	35 lembar
		Jumlah=	104 lembar
		Sisa bulan lalu=	8 lembar
		Jumlah=	112 lembar
		Sisa foto=	0 lembar
N	1	Ada tari Bali, pembangunan di Gilingan, Pdk. Tm. Chokan Seizo Miyano, Tm, Suzuki, supitan Putra Dalem BRM. Sanjaya Noto Suparto, Pembangunan jalan-jalan Wonogiri, Karanganyar, Masjid Wonogiri, Villa Park. Ada juga tari Bali.	21 lembar
	2	Ada peletakan batu pertama, wadu Delingan, Tirtomarto bersama IGB Djilantik, G. Kj. Ratu Timur dan G Nurul, G. Putri. Dan ada juga mobil dan kereta. Serta ada pula Bung Karno	54 lembar
	3	Keluarga MN VIII dengan para putri, dan juga G. Nurul menendang bola di Pamedan MN	35 lembar
		Jumlah=	110 lembar
		Sisa bulan lalu=	26 lembar

		Jumlah=	136 lembar
		Sisa foto=	16 lembar
NN	1	Konggres dokter di Solo	46 lembar
	2	Keluarga KGPAA VII, G. Nurul dengan berbagai pose, MN VII memakai pakaian Jepang	23 lembar
	3	Keluarga MN VIII, Garawa PB X, Sekar Kedaton Putri Dalem	57 lembar
		Jumlah=	126 lembar
		Sisa bulan lalu=	16 lembar
		Jumlah=	142 lembar
		Sisa foto=	22 lembar
O	1	Dokter Surti wafat, dokter dari Kraton Surakarta pada jaman Sri Sunan PB X, beliau adalah istri Pangeran Gondo subardjo adik Gondo Sumarjan Mangkunegaran.	11 lembar
	2	Pabrik Tasikmadu, terdapat pula MN VII sekaliyan	16 lembar
	3	Kraton Kasunan pada tahun 1928, perkawinan R. Aj Patini, pembukaan Blumbang Jebres pada tanggal 13 April 1930	15 lembar
	4	MN VII waktu di Jepang, Mn VII di Pasar Led\gi tahun 1939, MN VII menghadiri Sedan di Imogiri tahun 1939	19 lembar
	5	Kegiatan MN VII waktu di Pabrik Colomadu	17 lembar
	6	KGPAA MN VII dan keluarga, KGPAA MN VII sekaliyan, perkawinan R. Aj Partini. Pecinan di Pasar Gede, Hotel Slier, keluarga besar Suryo Kusumo, Gubernur Jendral Mr. D. Fock de Stasiun pada tahun 1920, Bank Indonesia pada tahun 1922, Klenteng Pasar Gede tahun 1922, Masjid Agung sekitar tahun 1900, Bupati Demak, Ada Putra MN V, Suryo Kusumu dengan keluarga.	28 lembar
		Jumlah=	106 lembar
		Sisa bulan lalu=	22 lembar

		Jumlah=	128 lembar
		Sisa foto=	8 lembar
OO	1	Keluarga Mbah Bei Yati (Penari MN VII)	20 lembar
	2	KGPAA Mangkunegoro VII, tidak diketahui acaranya	16 lembar
	3	Wayang, topeng Balui	12 lembar
	4	Societeit Harmoni, Beteng, Taman-taman di Mangkunegaran pada tahun 1890, Sriwedari, Bengawan Solo pada tahun 1870, Dalem Kepatihan, Monumen Pers pada tahun 1922	18 lembar
	5	Mangkunegara VII pada tahun 1920	32 lembar
	6	KGPAA Mangkunegara VII tahun 1939	23 lembar
		Jumlah=	121 lembar
		Sisa bulan lalu=	8 lembar
		Jumlah=	129 lembar
		Sisa foto=	9 lembar
P	1	Sekolah pertukangan di Colomatu pada tahun 1926	15 lembar
	2	Gubernur Jendral Belanda berkunjung di Kraton PB X sekaliyan garwa	23 lembar
	3	Pengantin Ngadijayan	8 lembar
	4	Pengantin Gusti Ros, Putri Mn VIII dengan KPH. Hudiono Kadasinuan	30 lembar
	5	Keluarga MN VIII, Saudara Kandung G. Putri	33 lembar
	6`	MN VII dengan Kj. Ratu Timur di Pabrik Colomadu pada tahun 1926, ada tari Bali, dan tawangmangu	38 lembar
		Jumlah=	147 lembar
		Sisa bulan lalu=	9 lembar
		Jumlah=	156 lembar
		Sisa foto=	36 lembar

PP	1	Kunjungan Raja dan Ratu Siam(sekarang Muang Thai) ke Mangkunegran pada tahun 1929 di terima oleh Sri Paduka Mangkunegara VIII dan Gusti Kj. R atu Timur, ada juga Pabrik Gula, dan Rumah Dinas Adms	21 lembar
	2	Tidak ada keterangannya	14 lembar
	3	Foto pertama kali di udara	20 lembar
	4	Sri Paduka berserta Permaisuri G. Kj. Ratu Timur dan Putrinya G. Bandoro Raden Ajeng Siti Nurul Kamaril Kusumawardhani pergi ke Negeri Berlanda menghadiri perkawinan Princes Yulianan dan Prince Bernard.	24 lembar
		Jumlah=	79 lembar
		Sisa bulan lalu=	36 lembar
		Jumlah=	115 lembar
		Sisa foto=	0 lembar
Q	1	Listrik masuk Tawang Mangu pada tahun 1940	37 lembar
	2	Kenangan genap 12 ½ tahun pemerintahan Sri Paduka Mangkunegara VII komandan Legiun, dipersembahankan oleh para Perwira Legiun pada tahun 1928	26 lembar
	3	Perkawinan G. Partinah putri MN VII dengan garwa ampil, Bisma Tejawati(album 1)	63 lembar
	4	Tidak ada keterangan, MN VII, ada gambar MN VII memakai pakaian beskap lurik dan dilukis.	20 lembar
		Jumlah=	146 lembar
		Sisa bulan lalu=	0 lembar
		Jumlah=	146 lembar
		Sisa foto=	26 lembar
QQ	1	Gusti Nurul waktu menari di Belanda pada tahun 1937, photograf Dr.	40 lembar

		Erick Salomon	
	2	Tidak diketahui acaranya., ada gambar MN VII dengan berbagai pose dan pakaian kebesarannya.	20 lembar
	3	Perkawianan Gusti Partinan tahun 1928	35 lembar
	4	Kunjungan Gubernur Jendra De Yong ke Kraton Surakarta pada tahun 1938	15 lembar
	5	Waduk Tirtomoyo diresmikan oleh MN VII pada tahun 1924, ada pula MN VII dengan pakaian kebesaran dan pakaian Jawa	39 lembar
	6	Sekolahan pertukangan di Colomadu pada tahun 1926	15 lembar
		Jumlah=	164 lembar
		Sisa bulan lalu=	26 lembar
		Jumlah=	190 lembar
		Sisa foto=	70 lembar
R	1	Taman Sari Yogyakarta	29 lembar
	2	Kegiatan MN VII	21 lembar
	3	Macam-macam foto MN VII	25 lembar
		Jumlah=	75 lembar
		Sisa bulan lalu=	70 lembar
		Jumlah=	145 lembar
		Sisa foto=	25 lembar
RR	1	Wonogiri dak klepatan, tedak dalem kepara dateng tlatah Kabupaten Wonogiri dari tanggal 16 Maret 1941 s/d 23 Maret 1941, gapura saking golongan kaum tiong Hoa ing Kabupaten Wonogiri.	30 lembar
	2	Kepanduan JPO di Mangkunegaran	8 lembar
	3	Pemakaman jenazah PB X, Astana Girilayu	21 lembar
	4	Mangkunegara VIII pada waktu di Negeri Belanda	21 lembar
	5	Macam-macam=	42 lembar

		- Mangkunegara VII di Karanganyar - Mangkunegaran VII di Karang Pandan - Gamelan Kyai Kanyut Mesem - MN VII dengan pakaian Jawa lengkap Jumlah= Sisa bulan lalu= Jumlah= Sisa foto=	 122 lembar 25 lembar 147 lembar 27 lembar
S	1 2 3	Mangkunegaran VII meresmikan beberapa pabrik pada tahun 1938 Bapak Soeharto dan Ibu Tien ke Solo, ke Mangkunegaran dan ke Jalan Ronggowarsito SP. Mangkunegara VII ke Tawangmangu, Kedung Seneng, Waduk Cengklik, Parang Gupita. Jumlah= Sisa bulan lalu= Jumlah= Sisa foto=	54 lembar 34 lembar 27 lembar 115 lembar 27 lembar 142 lembar 22 lembar
SS	1 2 3 4 5 6	Mangkunegara K.O tahun 1943 Bung Karno dan Bu Hartini di Mangkunegaran pada tahun 1960 KGPAA MN VII berserta Kj. Ratu Timur waktu di Kedung Seneng, Waduk Cngklik SP. Mangkunegara VII waktu di Karang Pandan pada tahun 1929 Aneka kegiatan MN VII menjelang jaman Jepang dan akhir pemerintahan Belanda Macam-macam ada perkawinan Bu Saruni dan Bapak Suanryo: - Ada Masjid tahun 1920 di daerah Colo madu, penjagaan di samping Pendapa Mangkunegaran. G. Partinah Putri MN VII	14 lembar 14 lembar 24 lembar 10 lembar 41 lembar 17 lembar

		dr Ibu Tejaningrum	
	7	Supitan GRM. Raditya Hadidjaya Sarosa tahun 1955	20 lembar
	8	Macam-macam - Ada mesjid Wonogiri - Ada Bak desa Bolon - Pepunden Kredawahana	7 lembar
	9	MN VII genap berusia 50 Tahun di Karangpandan	11 lembar
		Jumlah=	158 lembar
		Sisa bulan lalu=	22 lembar
		Jumlah=	180 lembar
		Sisa foto=	60 lembar
T	1	Bung Karno	17 lembar
	2	Perkawinan G. Nurul putri MN VII tahun 1951	27 lembar
	3	Monument di Selogiri pada tahun 1936 (Kridharma)	57 lembar
	4	Mangkunegara VII beserta Permaisuri dan Gusti Nurul putrinya pada waktu pembuatan fil (Tuan Funabiki) pada tanggal 2 januari 1943	20 lembar
	5	Layon tidak diketahui siap? Di Imogiri	11 lembar
		Jumlah=	132 lembar
		Sisa bulan lalu=	60 lembar
		Jumlah=	192 lembar
		Sisa foto=	72 lembar
TT	1	Macam-macam: - Ada Krida Muda akan pasamuan Jumeneng dalam tetep 25 tahun pada tanggal 3 Maret 1941 - MN VII dan keluarga dari Tawangmangu - Aneka kegiatan MN VII pada tahun 1922-1923 - Ampil-ampil dalem MN VII	45 lembar

		1. Widaningrum 2. Tejawati (Ibu dari G. Partinah 3. Retnaningrum (Ibu dari MN VIII) 4. MN VII dengan pakaian Jepang Jumlah= Sisa bulan lalu= Jumlah= Sisa foto=	 45 lembar 72 lembar 117 lembar 0 lembar
U	1 2 3	Mangkunegara VII membangun tahun 1930 Beberapa peninggalan Arkeologi di desa Candi-candi Mojogedang, Sukuh, Candi Nusukan pada tahun 1927 (pemotertan April 1927) Mangkunegara VIII pada waktu di Negeri Belanda pada tanggal 8 Oktober 1951 di pabrik katun Jumlah= Sisa bulan lalu= Jumlah= Sisa foto=	66 lembar 46 lembar 17 lembar 129 lembar 0 lembar 129 lembar 9 lembar
UU	1 2 3 4	Tari-tarian - Srimpi Pandelori - Putri Cina Kelaswara Para pengawai Narapraja tuwin Pensiunana Wirasaka Narapraja MN, anyarungi tumbuk yuswa Kegiatan MN VII dan keluarga waktu di Lapangan Manaha, MN VII dan Garwo dalem G. Kj. Ratu Timur sedang memangku G. Nurul waktu masih bati, ada perkawinan MN VII dan perkawinan G. R.Aj. Partini dengan Husein Djayadiningrat, Pasarean Kyai Agung Selo. Ada gamelan, ada Pendhapa Pura MN	28 lembar 31 lembar 27 lembar 15 lembar

	5	Wayang, ada gambar MN VIII menari waktu masih anak-anak	43 lembar
		Jumlah=	144 lembar
		Sisa bulan lalu=	9 lembar
		Jumlah=	153 lembar
		Sisa foto=	33 lembar
V	1	Gamelan MN, Griya pasiraman ing Pablengan tahun 1923, pakempalan darah priyayi, Griya palereman ing Astana Bibis luhur, para abdidalem ing Golongan kantor	17 lembar
	2	Patung MN VII dan G. Kj. Ratu Timur tempat pasiraman di Pracimayasa MN	23 lembar
	3	Macam-macam foto: pabrik obat nyamuk Dana Lawu	13 lembar
	4	G. Putri dengan para penari kupu-kupu di dalem Agung MN, Mangkunegara VII dan G. Putri beserta GPH. Raditya dan G. R.Aj Astrini	7 lembar
	5	Ada pabrik obat nyamuk Dana Lawu, kolam renang Balekambang, G. Nurul di Taman Ujung Puri, G. Nurul sedang memetik buah semangka	22 lembar
	6	kegiatan MN VII pada tahun 1922-1923 di pasar legi, ada bendungan Trami di Karanganyar pada tahun 1918 (Dimoro Karangpandang) dan kereta, stasiun Wonogiri, Candi Nusukan pada tahun 1922, Pasar Pon waktu mahal beras, Pasar Laweyan pada tahun 1918	65 lembar
		jumlah=	147 lembar
		sisa bulan lalu=	33 lembar
		jumlah=	180 lembar
		sisa foto=	60 lembar
VV	1	Pengantin Kraton (tidak diketahui siapa)	14 lembar
	2	Pangeran Suroso waktu di Puncak, Bandungan, Sarangan,	26 lembar

		Tawangmangu, Telaga Warna, Dieng	
	3	Mangkunegara waktu di Eropa, G. Kj, Ratu Timur dilukis patung, pakistan di Pracimayasa MN, Pengantin G. Partini, Praon dari Banuwati Sukoharjo sampai Langenharjo	54 lembar
		Jumlah=	94 lembar
		Sisa bulan lalu=	60 lembar
		Jumlah=	154 lembar
		Sisa foto=	34 lembar
W	1	Mangkunegran VII waktu perjalanan ke Bali tahun 1935	50 lembar
	2	- Pangeran Prabu Sudibyo putra MN IV tahun 1890 - MN VII beserta permaisuri dan keluarga Dr. Husein Djayadiningrat dan para nini - PB X dalam acara Supitan - Kantor Ass. Resd. Salatiga - Kantor Ass Kalten - Ada bermacam-macam ARCA - Gusti Nurul dan teman-teman menari	46 lembar
	3	Perkawinan Gusti Partinah, lanjutan Q3	28 lembar
		Jumlah=	124 lembar
		Sisa bulan lalu=	34 lembar
		Jumlah=	158 lembar
		Sisa foto=	38 lembar
WW	1	Para pengawal bawah KR. Panelan	30 lembar
	2	Pendapa Mangkunegara – Foto dari udara	5 lembar
	3	Sederek-sederek dalem dan Putra-putra MN IV, V, VI	44 lembar
	4	Macam-macam : - Ada ngaweb pada tahun 1934	16 lembar

		- Ada Manisharjo di Gunung Kidul pada tahun 1925	
	5	Tari	18 lembar
	6	Mangkunegara KO tahun 1942	13 lembar
	7	Rumah dinas pepatih dalem- Pantisari pada tahun 1900, prajurit Kraton-pengawal pribadi pada tahun 1870 Dalem Praci MN – Stasiun Purwosari pada tahun 1915, masyarakat Cina merayakan penobatan Ratu Wihekmina pada tahun 1898, MN VII pada waktu di Karang Pandang – Karang Anyar	21 lembar
		Jumlah=	147 lembar
		Sisa bulan lalu=	38 lembar
		Jumlah=	185 lembar
		Sisa foto=	65 lembar
X	1	Foto Legiun	11 lembar
	2	Mangkunegara VII dengan Tamu dari Jepang	16 lembar
		Mangkunegara VII dengan tamu dari Belanda ada tari Golek Mondrorini	
	3	Para pegawai kanr\tor Mangkunegaran; Kantor Arsip Reksohardono, Martoprojo, Nitisoro, Jaksa, Haguyaprodjo, Natapraja, Pemrentahan	13 lembar
	4	ARCA-Ukiran Bali	15 lembar
	5	Pepunden di Hutan Donoloyo-Pondok Tlogodringgo alas Karet-Koken(dapur di belakang Pracimayoda), ukiran Gading	15 lembar
		Jumlah=	70 lembar
		Sisa bulan lalu=	65 lembar
		Jumlah=	135 lembar
		Sisa foto=	15 lembar
Y	1	Pamongpraja KRA pada tahun 1928 peringatan 12 ½ tahun Sri Paduka VII genap memerintah Praja MN pada tanggal 3 Maret 1916	23 lembar

		s/d 3 September 1928	
	2	Layon tidak diketahui namanya	12 lembar
	3	Tari	6 lembar
	4	Putra-putri MN V	29 lembar
	5	Tari Bedhaya Anglir Mendhung pada tahun 1981 dan pada tahun 2000	105 lembar
		Jumlah=	175 lembar
		Sisa bulan lalu=	15 lembar
		Jumlah=	190 lembar
		Sisa foto=	70 lembar
Z	1	- G. Putri MN VIII dengan Bung Karno sekaliyan - G. Ros sedang menari kupu-kupu - KGPAA amngkunegra VII sekaliyan Bujana Andrawira di dalem Pracimayasa - Bu Bei Mardusari - Bp. Sudarmo Martonagoro pengantin baru	55 lembar
	2	Foto dari udara - Stasiun di Wonogiri - Pasareyan dalem G. Titah di Bogor	11 lembar
		Jumlah=	66 lembar
		Sisa bulan lalu=	70 lembar
		Jumlah=	136 lembar
		Sisa foto=	16 lembar
ZZ	1	Jalan kereta api dan jembatan dari Solo ke Wonogiri	11 lembar
	2	Wafatnya Suwargi B.R.Aj Saetitah pada tanggal 16 Februari 1939 di Buiten Zarg	52 lembar
	3	- Dr. Oen Boen Ing dengan Istri	71 lembar

		- Ruwatan B.Rd. Setyowati ki Wijoyo Tarwo - R. Aj. Hilmiyati-RM. Saryono Sukamto - Bank Mekar Nugroho - Ada Sedan tetapi tidak ada keterangan - Ada pasarean - Mangkunegra VII, YPO, Tari Bali - Mangkunegara VIII - RM. Hadith Sarosa Jumlah= Sisa bulan lalu= Jumlah= Sisa foto=	134 lembar 16 lembar 150 lembar 30 lembar
AA II	1 2 3 4 	Sri Paduka Mangkunegara VII genap berusia 50 Tahun pada tahun 1936 - Sri Paduka Mangkunegara VI berserta permaisuri - Putra-putra Sri Paduka Mangkunegra V - Jalan Ngarsopura di daerah Triwindu pada saat ada tamu dari Siam - Raja Siam dan permasuri pada tahun 1929 Jamannya MN VIII - Pengantin RM Didik-R. Aj Anik Sudirno - KPH. Suryo Supardjo - Mangkunegra VIII waktu masih muda - Putra-putri MN VIII Tindak dalem dateng Tegalredjo (colomadu), pada hari kamis 9 Mei 1940. Jumlah=	62 lembar 19 lembar 32 lembar 27 lembar 140 lembar

		Sisa bulan lalu=	60 lembar
		Jumlah=	200 lembar
		Sisa foto=	80 lembar
AAA II	1	MN VII sedan di Imogiri - Sederek-sederek Kraton Yogyakarta - Mangkunegara KO - Keluarga MN VIII - Pramuka di Stasiun Balapan-Legiun	28 lembar
	2	Gambar Abdi Dalem Mangkunegran pada tahun 1939 dan petugas Kehutan	14 lembar
	3	Mbah Bei Yati dan Mbah Bei Mardusari	43 lembar
	4	Macam-macam foto: - Ada Dr. Oen Boen Ing Sekeluarga pada acara pertunangan putrinya - Pertunangnan putra R. Ay Tayid Sumonarpado, Drs. Kadarisman dengan Kusdiati Brotodiningrat	30 lembar
		Jumlah=	115 lembar
		Sisa bulan lalu=	80 lembar
		Jumlah=	195 lembar
		Sisa foto=	75 lembar
BB II	1	- Pabrik Kopi di Mojogedhang Karanganyar - pakaian adat sabuk wala	25 lembar
	2	MN VII sekaliyan besuk pamily Tan Tjwan Liong Lawang pada tahun 1936	19 lembar
	3	Foto-froto abdi dalem MN dan daerah-daerah-daerah kawasan sekitar - Sederek –sederek dr. KPH. Sasyokusumo - Keluarga R.Ay Hendrastuti Sutopo	33 lembar

	4	Kunjungan Ratu Yulianan dan Prince Benhard	50 lembar
		Jumlah=	127 lembar
		Sisa bulan lalu=	75 lembar
		Jumlah=	202 lembar
		Sisa foto=	82 lembar
BBB II	1	- Pasar Ikan di Batavia - Tanjung priok, Air DAM, Pasanggrahan di Kolonisasi Primodadi - Tempat menyimpan air, Meriam Jagoor	43 lembar
	2	Maeso Lawung menjelang Jumenengan MN IX	16 lembar
	3	Keluarga Mangkunegran VIII dan Putra Putri	27 lembar
	4	Tari	54 lembar
	5	MN VII, pakaian dalem kalau sedang melihat Manover, Ajar perang LEGIUN MN dengan prajurit tentara Beteng Sala pada tahun 1923 di Gladag - G. Putri dan keluarga SaroinSong di Madura - G. Putri di Cibodas - G. Putri dengan keluarga Tan Hay Siong dan Keluarga Siem Tik Tiong merayakan ULTah G. Ros - Keluarga MN VII-saudara kandung G. Putri - Pasareyan Mengadeg pada waktu longsor - Festival Kraton dan ada tari	48 lembar
		Jumlah=	188 lembar
		Sisa bulan lalu=	82 lembar
		Jumlah=	270 lembar
		Sisa foto=	150 lembar
CC	1	Keluarga Mangkunegara VII-VIII	27 lembar

II		- Gusti Ayu Sekar Kedaton - Keluraga MN VII waktu berada di Candi Borobudur	
	2	Prajurit-prajurit Kraton Yogyakarta pada tahun 1800-1900 - G. Kj. Ratu Maduretno istri RT. Kat\rtonagara pada tahun 1918	29 lembar
	3	Koleksi perhiasan emas-topeng, wayang golek, wayang kulit, Menak, Thengul	17 lembar
	4	Para pegawai Mangkunegran pada tahun 1928	28 lembar
	5	Perkawinan keluarga besaer Putra-putri MN V dan ada pula pekawianan adat Yogya	9 lembar
	6	Keluaraga MN VII pada tahun 1956 - WIC waktu di Mangkunegran - Keluarga Mloyokusuma waktu acara Tetesan - Foto perkawinan Gusti Partinah	38 lembar
		Jumlah=	149 lembar
		Sisa bulan lalu=	150 lembar
		Jumlah=	299 lembar
		Sisa foto=	179 lembar
CCC	1	Tanpa keterangan Jaman MN VII	21 lembar
II	2	Pembangunan di Tawangmangu pada tahun 1940, MN VII membangun jalan terobosan di Norowangsan pada tanggal 3 Juni 1940	45 lembar
	3	Pengantin Gusti Partinah, Pengantin G. Partini, Mangkunegra VII Ziarah ke Girilayu, Mn VIII dengan keluarga	65 lembar
	4	Ada tari langendriyan tanpa keterangan, dan ada pengantin juga tanpa keterangan	16 lembar
		Jumlah=	147 lembar

		Sisa bulan lalu=	179 lembar
		Jumlah=	326 lembar
		Sisa foto=	206 lembar
DD II	1	Demo cara pemakaian dodot pengantin pria dan wanita dan juga sajen-sajen dan pembawa ampilan	39lembar
	2	Sajen-sajen pengantin - Waktu Siraman - Sajen bancakan - Sajen Bleketipe	18lembar
	3	Meninggalnya BP. KRT Hoesodo Pringgokusuma pada tanggal 8 November 1993, mantan Kepala Reksapustaka	20lembar
	4	Serat Menak, Pustaka Raja Purwa, Kaligrafi	46lembar
		Jumlah=	123lembar
		Sisa bulan lalu=	206lembar
		Jumlah=	329lembar
		Sisa foto=	209lembar

G. TARI

G. 1.a Sastrokartiko, Serat Kridwiyanggo (Pakem beksa) Solo Trimurti, 1925, 24cm, 95 p. lihat G.46. P&K

G. 1.b = G.1.a Serat kridwoyanggo - idem -

G. 1.c = G.1.a Serat kridwoyanggo - idem -

G. 2. NN. W i r e n g, MS/J+L, 34cm, 1 bendel tebal ½cm sudah transk.

G. 3.a NN. Pakem beksa, Golek clunthang, Lenggot bawa, Wireng Bandawasa.
MS/L (tik), 30cm, tebal 1½cm.

G. 3.b = G.3.a Pakem beksa, - idem -

G. 3.c. = G.3.a Pakem beksa, - idem -

G. 3.d = G.3.a Pakem beksa, - idem -

G. 4.a NN, Pakem beksa wireng, Klana wayang lan Klana topeng.
MS/L (tik), 30cm, tebal 1cm.

G. 4.b = G.4.a Pakem beksa wireng, - idem -

G. 4.c = G.4.a Pakem beksa wireng, - idem -

G. 5.a NN, Pakem beksa Wireng Abimanyu-Cakil, Gathutkaca-Baladewa, Werkudara-Baladewa, MS/L (tik), 30cm, tebal 1,2cm.

G. 5.b = G.5.a Pakem beksa wireng, - idem -

G. 6.a NN, Pratelan beksa wireng, Bandayuda, MS/L, 30cm, 33cm.

G. 6.b = G.6.a Pratelan beksa wireng, - idem -

G. 7.a NN, Pratelan beksa wireng bandabaya,
MS/L, 30cm, 42 p.

G. 7.b = G.7.a Pratelan beksa, - idem -

G. 8.a NN, Pratelan beksa wireng Bandawala MS/L, 30cm, 34cm (Raden Handogo perang tanding kaliyan Raden Macanwulung).

G.8.b = G.8.a Pratelan beksa, - idem -

G. 9.a NN, Pratelan beksa wireng Mandrarini, MS/J, 31cm, tebal ½cm.

G. 9.b = G.9.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 9.c = G.9.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 9.d = G.9.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 10.a NN. Pratelan beksa wireng Mandrasmara, MS/L, 31cm, 35 p.

G. 10.b = G.10.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 10.c = G.10.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 10.d = G.10.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 11.a NN, Pratelan beksa wireng Arjunasasra, prang tandhing kaliyan Sumantri, MS/L, 31cm, 36 p.

G. 11.b = G.11.a Pratelan beksa - idem -

G. 12. NN, Pratelan beksan wireng, Wira-Pratama, Gathutkaca perang tandhing kaliyan Antasena, tuwin Angkawijaya perang tandhing kaliyan Irawan, MS/L, 31cm, 44 p.

G. 13.a NN, Pratelan beksa wireng Gathutkaca gandrung, MS/L, 31cm, 48 p.

G. 13.b = G.13.a Pratelan beksa - idem -

KABUPATEN REKSO BUDOYO
REKSOPUSTOKO SURAKARTA
MANGKUNAGARAN

G. 13.c = G.13.a Pratelan beksa - idem -

G. 13.d = G.13.a Pratelan beksa - idem -

G. 14.a NN, Pratelan beksa wireng, Sancaya perang tandhing kaliyan Kusumowicitro, MS/L. 31cm, 49 p.

G. 14.b = G.14.a Pratelan beksa wireng - idem -

G. 15.a NN, Pratelan beksa wireng ; Wirun perang tandhing kaliyan Raden Rangga Narantaka, wujud tuwin beksanipun sami/kembar MS/L (tik), 31cm, 52 p.

G. 15.b = G.15.a Pratelan beksa - idem -

G. 16. NN, Pratelan beksa wireng, Klana Jayengsari perang tanding kaliyan Klana Salyapati, MS/L, (tik), 3 1cm, 55 p.

G. 17. NN, Tari Bedhaya Bedah Madiun + Tari Srimpi Putri Cina - Kelaswara MS/L, 30cm, 1 bendel tebal 0,7cm

G. 18. B.Van Helsdingen-Schoevers, Gambar Bedaya Srimpi, Betawi, Bale Pustaka, 1925, 20 gambar + 12 foto.

G. 19.a B.van Helsdingen-Schoevers, Serat Bedaya Srimpi, Bale Pustaka, 1925, 29½cm, 44 p.
sudah transk.

G. 19.b = G.19.a Serat Bedaya Srimpi, - idem -

G. 20. B.Van Helsdingen-Schoevers, Het Serimpi Boek, (terjemahan buku No.G.19), Batavia, Volklectuur/ Bale Pustaka, 1925, 29cm, 30 p teks + 20 gambar + 12 foto.

G. 21. NN, Pakem Topeng, MS/J, 35cm, tebal 0,7cm =G.161.

G. 22. NN, Pratelan beksan wireng Kelatarupa/Jayengsari MS/J. 20cm, 14 p.

G. 23. Tondokusumo, Langendriya Mandraswara, Batavia, Bale Pustaka, 1939, 21cm, 135 p.

G. 24.a --- idem --- G.23 :Langendriya Mandraswara, 32cm, 101 p.

G. 24.b. --- idem --- G. 24.a ------- sudah transk.

G. 25. Pasamuan lelangandalem S r i m p i sarta Ringgit tiyang, lampahan Pregiwa-Pregiwati, ing Kratondalem Ngayogyakarta Hadiningrat, 1939, 24cm, 16 p.(huruf Jawa).

G. 26. RM.Sajid. Bab jogeding taledhek berangan kang arane si Gambyong, banjur katelah dadi karan Joged Gambyong,
1981, 32cm, 2 p. (tik).

G. 27. Hadiwijoyo, Bedaya Ketawang, Jakarta, Dep. P&K 1978, 21cm, 58 p. (dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia).

G. 28. Lelangen beksan L a n g e n d r i y a n pada pertemuan alal Bihalal tgl.9 Agts.1981, di Istana Mangkunegaran, Solo, 1981, 21cm, 9 p.

G. 29. Suratmo alias Surowijoyo, Gandrung lan Gambuh, Betawi, Volklectuur, 1917, 22cm, 12 p.

G. 30. NN, Sindhen Bedhaya, MS/J. 33cm, 13 p.

G. 31. NN, Pratelan beksa wireng Golek, MS/J, 34cm, 32p (sudah dilatinkan, lihat buku No.G.3 diatas).

G. 32.a NN, Pratelan beksa wireng Klana Wayang, angka 1, MS/J, 34cm, 32 p. = G.231 (tik).

G. 32.b NN, Pratelan beksa wireng Klana wayang Agalan, angka II, 34cm, 20 p. = G.232, (tik).

G. 33. NN, Pratelanipun beksa wireng Klana Topeng,

MS/J. 34cm, 41 p. = G. 233. (tik).

G. 34. Pratelan Beksa wireng Bandawala,
Raden Handaga prang tandhing kaliyan Raden Macanwulung (Raden Dirgantara prang tandhing kaliyan Raden Macanwulung), sami agalan, beksanipun kembar (fotocopy). 33cm, 34 p.

G. 35. BPH. Suryodiningrat, Babad lan mekaring Joged Jawi,
Yogya, Almanak Buning, 1935, 17cm, p.481-510 (=30 p)(huruf jawa), lihat No.G.38. sudah transk.

G. 36. Beksan Anglir Mendhung, nyarengi pengetan wiyosan dalem KGPAA Mangkunegoro VIII jangkep yuswa 64 tahun (tumbuk 8 windu) surya kaping 7 Maret 1982, 33cm, 2 p.

G. 37. Hardjonagoro, Srimpi Ludira, (acara kesenian pada peringatan 50 tahun perkawinan Go Dhiam Ik dengan Tjan Ging Nio), Solo, 1980, 19½cm, 8 p (dalam bahasa Indonesia).

G. 38. Suryodiningrat, Babad lan mekaring Joged Jawa, Yogyakarta, Kolf-Buning, 20cm, 17 p. lihat G.35.

G. 40. Gerongan Srimpi, Sang Dyah Adaninggar (putri cina kelaswara), MS/J, 21cm, 6 p.

G. 39. Pakempalan "Kridha Beksa Wirama", Serat Piwulang Joged, Yogyakarta, Java Instituut, 1925, 21cm, 24 p. + banyak gambar, (huruf jawa), sudah transk.

G. 41. --- idem --- G. 40 Huruf latin, 21cm, 6 p.

G. 42. Bedhaya Bedhah Mediun, 21cm, 3 p. (tik).

G. 43. Andharan sawatawis bab sejarahipun lelangen adi Beksan Srimpi Anglir Mendhung,
21cm, 8 p. (1972), sudah transk.

G. 44. Andharan tumrap sejarahipun lelangen adi Gendhing Anglir Mendhung, 1972, 21cm, 12 p.

G. 45. Tjakraningrat, KPH, Kawruh joged estri sawatawis, Yogya, 1941, 16cm, 19 p.

G. 46. Sastrakartika, M. Serat Kridhwayangga :pakem beksa Jakarta, Dep. P&K, 1979, 21cm, 155 p.(disertai terjemahan dari TWK. Hadisuprapto), lihat G.1. huruf jawa.

G. 47. Peninggalan dari Brojopamilih, Beksan Srimpi Anglirmendhung, 21cm, 17 p. MS/L

G. 48. Sendratari Sinta hilang, dipentaskan di Istana Mangkunegaran tgl.21 Des.1982, 21cm, 2 p.(buku/ lembaran acara).

G. 49. Gladen resik lelangendalem ringgit tiyang ing Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat : Lampahan Semar boyong, kasambet Lampahan Rama nitik, dumugi Rama nitis, 1936, 24cm, 77 p.(huruf jawa).

G. 50. Beksan 41 warni, MS/J, 35cm, 845 p. sudah transk. (G. 203-G.242).

G. 51. Pamulangan beksa Mangkunegaran, Buku waton-waton beksan, jilid II.
1956, 21cm, 10 p.

G. 52. Pratelan Beksa wireng Gathutkaca gandrung, 34cm, 24 p. 1936, (tik). =6-134

G. 53. Pratelan Beksa wireng Klana Jayengsari, prang tandhing kaliyan Klana Salyapati, 1931, 34cm, 26 p. (tik).

G. 54. Pratelan Beksa wireng Panji Anom, prang kaliyan Bugis, pethikan saking lampahan Angren Asmara, ringgit gedhog, MS/J, 34cm, 29 p. +ringkesanipun + 5 p. sudah transk.

G. 55. Pratelan Beksa wireng Arjunasasra, pethikan saking lampahan Lokapala. MS/J, 34cm, 27 P +ringkesanipun, 5 p.(1931) =G.130. tik

G. 56. Pratelan Beksa wireng Karna tandhing kaliyan Janaka, 1931, 34cm, 31 p. +ringkesanipun 3 p. sudah transk.

G. 57. Pratelan Beksa Gambyong Gambirsawit, MS/J, 34cm, 18cm + ringkesanipun ± p.

G. 58. Pratelan Beksa wireng Lawung, sami alusan, beksa kembar, MS/J, 34cm, 14 p. +ringkesanipun 4 p.= G.136 tik.

G. 59. Pratelan Beksa Bugis (Rawataka), MS/J, 34cm, 36 p. + ringkesanipun 4 p. lihat G.215 sudah transk.

G. 60. Pratelan Beksa wireng Palgunadi prang tandhing kaliyan Janaka, MS/J, 34cm, 8 p. + ringkesanipun 4 P. sudah transk.

G. 61. Pratelan Beksa wireng Anoman tandhing kaliyan Indrajit. MS/J, 34cm, 23 p. +ringkesanipun 4 p. sudah transk.

G. 62. Pratelan Beksa wireng Janaka prang tandhing kaliyan Prabu Supala, MS/J, 34cm, 27 p. +ringkesanipun 4 p.

G. 63. Pratelan Beksa wireng Wasi Jaladara prang tandhing kaliyan Kartawiyoga. MS/J, 34cm, 20 p. + ringkesanipun 4 p. sudah transk.

G. 64. Pratelan Beksa denawa Raja Gandrung, MS/J, 34cm, 20cm, +ringkesanipun 2 p.

G. 65. Pratelan Beksa wireng Mandraretno, prang tandhingipun Dewi Wara Srikandi kaliyan Retno Mustakaweni. MS/J, 34cm, 24cm +ringkesanipun 4 p. sudah transk. = G.137.

G. 77. Catetan ringkes beksan wireng Mandraguna, perangipun Harya Brajanata kaliyan Klana Jayapuspita (bandingkan dengan G.73), 34cm, p.1-5 + beksan wireng Gathutkaca-Ontosenop.6-12 tahun 1958 (tik).

G. 78. Srimpi Putri Cina-Kelaswara, oleh wartawan majallah Jayabaya, (terbit di Surabaya) No.22,tgl.30 Jan.1983, 21cm, 2p.(fotocopy). lihat juga G.40

G. 79. Marwoto panenggak widodo, Bancak Doyok, artikel dalam majalah Jayabaya (terbit di Surabaya)No.17 tg.26 Des.1982, 21cm, 3p(fotocopy).

G. 80. ---, Kawruh Topeng, (tik), 32cm, 11 p.

G. 81. Nusjriwan Tirtoatmaja, A Bedaya Ketawang Dance performance at the Court of Surakarta, Ithacam New York, Cornell University, 1967, dalam majalah Indonesia vol.I p.31-62.
Ditambah dengan :
- Diachronic field-notes on the coronation anniversary at the Kraton Surakarta held in 1963, by Benedict R.G. Anderson, p. 63-71.
- The music of the Srimpi 'Anglir Mendung' by E.L. Heins, p.135-150.
(Ket. : dalam bahasa Inggris).

G. 82. Lampahan "Wrekudara dados ratu jejuluk Prabu Jayapusaka, pasamuwan ringgit tiyang ing Kraton Ngayogyakarta, 25cm, 31 p.(huruf jawa) sudah transk.

G. 83. Wedalipun lelangen dalem Bedaya utawi wedalipun lelangen dalem ringgit lampahan prang tandhingipun Dewi Wara Srikandi mengsah Dewi Larasati, Kaleres tingalandalem tahunan (Sultan Hamengku Buwono VIII), 1931, 25cm, 4 p.(huruf jawa).

G. 84. KGPAA Prabu Prangwadono VII, pacakipun beksa, wewaton miturut ing kina-kina anata prigeling solah, kangge sinau tumrap siswa sentana dalah

kawula, 33cm, 7 p.(fotocopy tik).

G. 85. Katrangan ringkes Sendratari Kumbokarno lena, kagebyagaken ing Pendhapi Ageng Mangkunegaran, anyarengi pepanggihan alal Bihalal, 1983, 21cm, 6 p.

G. 86. Pamulangan beksa Mangkunegaran/PBMN, Wireng Mandraguna + Gathutkaca - Antasena, 1958, 34cm, 12p (tik, dalam mapa).

G. 87. Beksa wireng Kusumowicitro, naskah latin, 34cm, 22 halaman, (dalam map), sudah diketik.

G. 88. Pratelan beksa sila sembahan tuwin jengkeng sembahan, 29cm, 5 p (tik).

G. 89. RM.Sajid, Jogeding bedhaya, ringkesan carita dumadining para widadari, terus dadi pametayaning badaya, (fotocopy naskah tik), Solo 1984, 32cm, 4p.

G. 90. --, Gerongan beksan Srimpi, 21cm, 2 p(tik) (=F.67)

G. 91. --, Tari Gambyong / The Gambyong dance ; Tari Menak Koncar,; Tari Gambyong Pareanom, 21cm, 2 p.

G. 92. Kaprawirane Pangeran Sambernyowo nglairake beksa bedhaya Anglir Mendung,
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.22 Juli 1984 21cm, 3 p.(fotocopy).

G. 93. Wisnu Widodo, menyingkap tabir kembalinya pusaka kepruan "Bedhaya Anglir Mendung" Sambernyawan, artikel dalam Minggu ini, tgl. 12 Agts.1984, fotocopy.

G. 94. Lelangen dalem ing Kraton Surakarta ingkang kanamekaken Prana-asmara lampahan Jaka Kandhuwan, (Keyong Mas), kagem lelangen ing Mangkunegaran, perlu pepanggihan, sami-sami ingaksami, 4 Pebruari 1933, 34cm, 3 p.

G. 95. Ngungak sejarah laire Bedhaya Anglir Mendhung, artikel dalam mingguan 'Jayabaya, No.10 tgl.4 Nop 1984, 21cm, 4 p.(fotocopy).

G. 96. Yudonagoro III, Punika serat terusan wedalipun ringgit Mondrowanoro, lampahan Lokapala, dumugi pejahipun Maesosuro sarta dumugi pejahipun Prabu Notoputro ing nagari Ngayudya.
Ngayogyakarta, J. Sigris/Siegers, 1909, 21cm, 34cm. (fotocopy huruf jawa).

G. 97. --, Lelangen dalem Wayang wong ing Ngayogyakarta, lampahan Bimo dados Ratu, nama Prabu Joyopusaka (manawi ing Surakarta dipun wastani lampahan Gilingwesi lan Bimo nama Prabu Tuhuwasesa), fotocopy, th ?, 21cm, 30cm, huruf jawa.

G. 98. ---, Beksan wireng estri Lenggot bawa, MS/J, 32cm, Bagian : I, 23 p.Bagian II, 22 p.(dalam map)=118 (tik).

G. 99. ---, Beksan wireng Bandawasa, sarakit kembar mimba prangipun Bugis ingkang mangangge kados prajurit Turki, boten mawi sumbaran.
MS/J, 32cm, 22 p.(dalam map), 119 tik.

G. 100. --, Beksan wireng : Angkawijaya mengsah denawa Cakil, pethiakan lampahan Irawan Mandung, MS/J, 32cm, 27 p. (dalam map), = 121 tik.

G. 101. ---, Beksan wireng Baladewa - Gathutkaca prang tandhing,
Pethikan lampahan Partakrama, MS/J, 32cm, 27 p. (dalam map) sudah transk.

G. 102. ---, Beksan wireng Wrekudara prang kaliyan Baladewa, pethikan lampahan Partakrama, MS/J, 32cm, 3 p. = G.120, sudah transk.

G. 103. --, Beksan wireng Bandayuda, Raden Kalang prang-tandhing kaliyan Raden Macanwulung, MS/J, 32cm,

20 p. 1931, (dalam map), = 213 tik.

G. 104. ---, Beksan wireng Bandabaya, prang tandhing sami agalan, MS/J, 32cm, 25 p. 1931, (dalam map) = G. 125 tik.

G. 105. ----, Beksan wireng Bandawala, Raden Andaga prang tandhing kaliyan Raden Macanwulung, MS/J, 32cm, 21 p. (dalam map),= G.126 tik.

G. 106. Beksan wireng M a n d r a r i n i, prang tandhing ipun Raja Putri ing Sigaluh kaliyan Raja Putri ing Nungsa Brambang, MS/J, 32cm, 24 p.1936 (dalam map) = G.131.

G. 107. --, Beksan wireng M a n d r a s m a r a prangipun Endang Tejawati dalah bapa Begawan Kapirawa tuwin Bagawan Mandrasa, MS/J, 32cm, 22 p.(dalam map) = G.226 tik.

G. 108. ---, Beksan wireng A r j u n a s a s r a prang tandhing kaliyan Bambang Sumantri, MS/J, 32cm, 20 p. 1932 (dalam map) G. 130 tik.

G. 109. --, Beksan wireng W i r a p r a t a m a, Gathutkaca prang tandhing kaliyan Antasena, tuwin Angkawijaya prang tandhing kaliyan Irawan MS/J, 32cm, 26 p. 1930, (dalam map), G.138 sudah trans.

G. 110. --, Beksan wireng Gathutkaca gandrung, pethikan saking lampahan Pregiwa-pregiwati, MS/J, 30cm, 36 p.(dalam map), 134 tik. = G. 134

G. 111. --, Beksan wireng Prabu Sancaya prang tandhing kaliyan Prabu Kusumowicitro
MS/J, 32cm, 28 p., 1930 (dalam map) = 132 tik.

G. 112. ----, Beksan wireng W i r u n prang tandhing kaliyan Rangga Narantaka, MS/J, 32cm, 29 p. 1931, (dalam map) = G.133 tik.

G. 113. --, Beksan wireng Klana Jayengsari, prang tandhing kaliyan Klana Salyapati, sudah transk.

G. 114. Mathias Supriyanto, Langendriyan Mangkunegaran, karya tulis untuk menpaian gelar Sarjana Muda pada Akademi Seni Karawitan Surakarta. 1980, 32cm, vii + 181 p.

G. 115. --, Pratelan beksan sila sembahan tuwin jengkeng, sembahan, Langenpraja, Mangkunegaran, 30cm, 5p. (tik).

G. 116. Ibu Bei Mintolaras, Buku Langendriya saha wireng-wireng ingkang sampun dipun ringkes, Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 23 p. (tik).

G. 117. --, Beksa wireng Golek, pethikan saking beksa Gambyong ringgit wacucal. Langenpraja Mangkunegaran, 32cm, 26 p. (tik).

G. 118. --, Beksa wireng estri Lenggotbawa, pethikan lampahan Mintaraga, Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 20 p.(tik) G.98.

G. 119. --, Beksa wireng Bandawasa sarakit kembar, mimba perangipun Bogis, boten mawi sumbaran, Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 32 p. (tik).

G. 120. --, Beksa wireng Wrekudara prang tandhing kaliyan Baladewa, Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 18 p. (tik), G. 102.

G. 121. --, Beksa wireng Angkawijaya mengsah Cakil, pethikan lampahan Irawan mandung. Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 25 p. G.100.

G. 122. --, Beksa wireng Baladewa perang tandhing kaliyan Gathutkaca, Langenpraja, Mangkunegaran, 32cm, 21 p. (tik), G.101.

G. 123. --, S r a n d h i l, titingalanipun tiyang Jawi

ing jaman kina, MS/J, 33cm, 3 p.sudah transk.

G. 124. --, Beksa Klana Topeng, MS/tik, 33cm, 37 p.

G. 125. --, Beksa wireng Bandabaya, MS/tik, 32cm, 25 p G. 104.

G. 126. --, Beksa wireng Bandawala, Raden Handaga perang tandhing kaliyan Raden Macanwulung, MS/tik, 32cm 21 p. G. 105.

G. 127. --, Beksa wireng Klana Wayang Agalan angka I, MS/tik, 32cm, 15 p.

G. 128. --, Beksa wireng Klana Wayang Agalan angka II, MS/tik, 32cm, 14 p.

G. 129. --, Beksa wireng Mandra-asmara, perangipun Endang Pujowati kaliyan Endang Tejowati, dalah Begawan Kapiroyo tuwin Begawan Mondroso. MS/tik, 32cm, 27 p.

G. 130. --, Beksa wireng Arjunasasra, perang tandhing kaliyan Bambang Sumantri, MS/tik, 32cm, 21 p. G. 55.

G. 131. --, Beksa wireng Mandrarini, Rajaputri Suprobowati tuwin Patihipun Dewi Genowati ing nagari Sigaluh, perang tandhing kaliyan Sri Kenya Rajaputri tuwin patihipun Dewi Nilowati ing nagari Nusabrambang (Raja tandhing raja, patih tandhing patih), MS/tik, 32cm, 23 p. G.9

G. 132. --, Beksa wireng Sancaya, Prabu Sancaya perang tandhing kaliyan Prabu Kusumowicitro, MS/tik, 32cm, 28 p.

G. 133. --, Beksa wireng Wirun, perang tandhingipun kaliyan Rangga Narantaka, MS/tik, 31p., 32 cm.

G. 134. --, Beksa wireng Gathutkaca gandrung, pethikan

saking lampahan Pregiwa-Pregiwati, MS/tik, 32cm, 32 p.

G. 135. --, Beksa wireng Panji Anem, perang kaliyan Bugis, pethikan saking lampahan "Angrenasmara" ringgit gedhog, MS/tik, 32cm, 25 p.

G. 136. --, Beksa wireng Lawung, sami alusan beksa kembar, MS/tik, 32cm, 28 p.

G. 137. --, Beksa wireng Mandraretno, perang tandhingipun wara Srikadhi, kaliyan Mustakaweni, MS/tik 26 p G.65.

G. 138. --, Beksa wireng Wirapratama, Gathutkaca perang tandhing kaliyan Antasena, tuwin Angkawijaya kaliyan Irawan. MS/tik, 32cm, 25 p.

G. 139. --, Beksa wireng Klana Jayengsari, perang tandhing kaliyan Klana Salyapati, MS/tik, 32cm, 33p.

G. 140. --, Beksa G a m b i r s a w i t, gambyongan, MS/tik, 32cm, G.57,18 p.

G. 141. --, Beksa Bugis (Rowataka) MS/tik, 32cm, 33p G. 59.

G. 142. --, Beksa wireng Karna, tandhing kaliyan Janaka, MS/tik, 32cm, 40 p. G.56.

G. 143. --, Beksa wireng Janaka, perang tandhing kaliyan Prabu Supala, MS/tik, 32cm, 27 p. G.62.

G. 144. --, Beksa wireng A n o m a n, perang tandhing kaliyan Indrajit, MS/tik, 32cm, 20 p, G.61.

G. 145. --, Beksa wireng Wasi Jaladara, 0 perang tandhing kaliyan Karyowiyoga.

G. 146. Clara Brakel, Terminologie van de klasieke dans-kunst van Midden Jawa,; een lexicaal-semantisch

onderzoek (doeweraal-scriptie) Universitas Leiden tahun 1980, 29½cm, 183 p.

G. 147. Mangkunegoro VII, Notities omtren dan Javvansche dans, (naskah tik), 25cm, 3 p.(dalam map) 1935 ?

G. 148. KGPAA Prabu Hrangwadono VII Wewaton pacakipun beksa, (naskah tik), 29cm, 7 p. (1920 ?) kalebet beksa tayungan ingkang agal lan alus, aba-abanipun saha pratelanipun).

G. 149. ---, Pathokan beksa Mangkunegaran (Beksa tayungan) (dengan huruf jawa), 1925 (?) 33cm, 23 p. sudah transk.

G. 150. ---, idem G.149 disertai transkripsinya dengan huruf latin, 33cm, 40 p.

G. 151. ---, idem G.149 hanya transkripsinya saja dengan huruf latin, 33cm, 26 p.

G. 152. Noto Suroto RM, Grondslagen van den Javaanschen dans in de Mangkunegaran, (artinya : Dasar-dasar Tari Jawa di Mangkunegaran), 1935 ? 30cm, 5 p.

G. 153. Holt, C. The development of the art of dancing in the Mangkunegaran (Perkembangan seni tari di Mangkunegaran), 1939, 31cm, 7 p.(overdruk dari "Tri Windu gedenk-boek Mangkunegoro VII).

G. 154. Clara Brakel, Papenhuyzen, Manuscripts of Javanese Court Dances, Overdruk dari "Bijdragen tot de Taal-, Land- enVolkenkunde" deel 131 p. 344-348 s'Gravenhage, Martinus Nijhoff, 1975, 23cm, 5 p.

G. 155. BPH. Suryobrongto, Tari klasik gaya Yogyakarta, Yogyakarta, Museum Kraton, 1974, 24cm, 31 p.

G. 156. Sudarsono, Djawa dan Bali dua pusat perkembangan

Drama Tari Tradisionil di Indonesia, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1972, 23½cm, 180 p.

G. 157. Claire Holt, The dance in Java, Karangan dalam "Proceedings of the Anglo-Batavian Society" May 1, 1936-April, 30, 1937. London, 24½cm, 8 p. with four plates.

G. 158. Da Silva, HJ. Notes on the Royal Glassical Javanese Dance-group of the Sultanate of Yogyakarta (tentang : Tari Bedaya, Topeng Klana, Tari golek, dan Lawung). Seluruh keterangan dalam bahasa Belanda. Ditambah dengan gendhing-gendhingnya. The Hague/Den Haag, 1971, 26cm, 56 p.

G. 159. Festival Jakarta 78, Pesta seni Tradisionil antar bangsa, (Ket.: dari Jawa Tengah yang ikut wayang wong Sriwedari ; dari Yogyakarta : Krido Merdowo, Bedaya Arjunawiwaha, Wayang wong Arjunawiwaha, Uyon-uyon adiluhung, Beksan Maduro, Lawung dan Srimpi), Jakarta, 26½cm,1978,110 p.

G. 160. Pangeran Hadiwijoyo, De Bedoyo Ketawang, Overdruk dari "Handelingen van het Eerste Congres voor de Taal-, Land- en Volkenkunde van Java" 1919, 27cm, 4 p.
Bergambar 5, ditambah dengan tembang yang menyertai Tari Bedoyo Ketawang., dengan huruf Jawa 2 p.

G. 161. --, P a k e m T o p e n g, MS/J, 20½cm, 18 p. Yang menyalin : Hatmosamboyo, Solo, G.161 = G. 193, tik.

G. 162. --, Lampahan Damarwulan ngarit, MS/J, 21cm, 62p. (1934).

G. 163. --, Lampahan M e n a k j i n g g o l e n a, tutugipun 'Damarwulan ngarit'MS/J, 21cm, 73 p (1934), sudah transk.

G. 164. --, Lampahan P u s t k a w e n i, kaanggit kados Damarwulan Menakjinggo (Langendriyan), MS/J, 1934, 21cm, 48 p. sudah transk.

G. 165. RM. Sayid, Cariyos wontenipun beksa Bedaya Bedah Madiun, naskah tik, 1985, 33cm, 4 p.(ditambah dengan uraian mengenai tarinya dari nomor G.17)

G. 166. Ki Tjokrodirjo, De Javaansche Bewegingskunst Guntingan koran "De Nieuwe Vorstenlanden" No.245 tanggal 16 Nop.1940, 30cm, 2 p.(dalam map).

G. 167. M. Winga Suhardja, Danskunst bij de Javanen Uitdrukingen van gedachten, welke tot shoonheid worden verheven. Guntingan koran "De Locomotif" No.79 tanggal 3 April 1940 (dalam map) 30cm, 2p

G. 168. --, Serat Paĉindhen Bedhaya, (alih aksara/bahasa Mulyono Sastronaryatmo + Sukamto), Jakarta, Dep P&K, 1983, 21cm, 860 p.

G. 169. Mangkunegoro VII, Langendriyan Gumenenganipun Nata Dewi Kenconowungu, alih aksara : Sudibyo Z. Hadisucipto) Jakarta, Dep.P&K, 1982, 21cm, 135 p Disertai ringkasan 4 p.dalam bahasa Indonesia lihat D.274.

G. 170. Mangkunegoro VII, Langendriya pejahipun Ronggolawe, (Alih aksara : Sudibyo Z.Hadisucipto) Jakarta, 1982, 21cm, 139 p (disertai ringkasan 8 p.) lihat D.274.

G. 171. Mangkunegoro VII, Langendriya Gunjaran, (Alih aksara : Sudibyo Z.Hadisucipto). Jakarta Dep. P&K, 1982, 21cm, 140 p.(ringkesan 8 p) lihat D. 274.

G. 172. Mangkunegoro VII, Langendriya pejahipun Menakjinggo, (Alih aksara : Sumarsana), Jakarta, Dep. P&K, 1982, 21cm, 156 p(ringkesan 9 P) lihat D. 274.

G. 173. Mangkunegoro VII, Langendriya Damarwulan jumeneng Nata, (alih aksara : Sumarsana) Jakarta, Dep P&K, 1982, 21cm, 156 p.(ringkesan 8 p) lihat D. 274.

G. 174. Mangkunegoro VII, Langendriya Raja Wandhan ke-Majapahit, (alih aksara : Suyadi Pratomo) Jakarta, Dep. P&K, 1982, 21cm, 124 p.(ringkesan 10p) lihat D.274.

G. 175. Mangkunegoro VII, Langendriya Panji Wulung pergi ke Majapahit, (alih aksara : Suyadi Pratomo) Jakarta, Dep. P&K, 1982, 21cm, 166 p.(ringkesan 13 p.) lihat D. 274.

G. 176. Srikandi meguru manah, (Srikandi wordt onderricht in het pijl en boogschieten) + Sumbadra Larung (Sumbadra in verwikkelingen), dalam "Tekstboek van de wayang wong-voorstelling in de Kraton (van Sultan Hamengku Buwono VIII) te Yogyakarta. 1938, 24cm, 53 p.(dalam buku acara pertunjukan wayang orang di KRaton Yogya untuk ikut merayakan lahirnya Princes Beatrix, putri Ratu Juliana), dalam bahasa Belanda.

G. 177. G a m b i r a n o m, dalam buku programa pertunjukan wayang orang buat amal di Paku Alaman, Yogyakarta, 1922, 23cm, Teks bahasa Indonesia 6 p. Teks bahasa Jawa dengan huruf Jawa 16 p. sudah transk.

G. 178. S. Darmoatmodjo, Seminar Ketoprak seni, Artikel dalam majalah Jayabaya No.16 tgl. 15 Des. 1974, Surabaya, 29cm, 16 + 17.

G. 179. ---, Sendratari "Begawan Wisrowo", dipentaskan pada penutupan Konggres Pangestu di Istana Mangkunegaran, Solo, 1973, 21cm, 16 p.

G. 180. Wisnu Widodo, Tarian sakral Bedoyo Anglir Mendung, yang lenyap 145 tahun akan muncul lagi

pada peringatan 40 tahun penobatan Sri Mangkunegoro VIII, 19 Juli 1984.
Fotocopy artikel dalam "Suara Merdeka" tgl.18 Juli 1984, 28½cm, 1 p.

G. 181. Buku beksan wireng ing Kemantren Langenpraja.
Isi :
- Arjunasasra - Sumantri.
- Kelatarupa - Janaka.
- Wirun - Rangga Narantaka.
- Jayengsari - Salyapati.
- Lawung sekawanan.
- Bandawala : Macanwulung - Dirgantara.
- Bandabaya :
- Bandayuda.
- Tameng Subala.
- Gunadi - Janaka.
- Karna - Janaka.
- Rewataka - Bugis
- Beksan Golek.
- Wireng Sancaya. MS/J, 33cm, 66 p.sudah transk.

G. 182. Sidik Gondowarsito, Langendriyan, seni drama terpadu dengan tari, lagu dan nyanyi.
Seni luhur yang patut dileluri, karena merupakan puncak dari seni drama wayang wong.
Artikel dalam "Gatra"No.10 th.1986, 21cm, 4 p. (fotocopy).

G. 183. Purwanto Rs. Langendriyan gagrag Surakarta lan Ngayogyakarta. Artikel dalam "Penyebar Semangat" tgl. 14 Juni 1986, Surabaya, 21cm, 2 p.(fotocopy).

G. 184. Tiwik SA. Langendriya Mandraswara, kangelan golek peraga kang mumpuni.
Artikel dalam mingguan Jayabaya, Surabaya, 1986 21cm, 2 p.(fotocopy).

G. 185. Noto Suroto, De grondslagen van de Javaanschen Vrouwendans, (=dasar-dasar tari putri) MS/tik

1935, 32cm, 2 p.

G. 186. ---, Beksan sila sembahan tuwin jengkeng sembahan,
1935, 29cm, 6 p, MS/J, (naskah huruf jawa).

G. 187. ---, Sama dengan G. 186. tetapi diketik, MS/J, 29cm, 5 p.

G. 188. ---, Pathokan beksan Mangkunegaran, MS/Latin, 32cm, 5 p. G.51

G. 189. ---, Gerongan Srimpi, Sang Dyah Sirtupelaheli-Sudorowerti, gandhing pandelori, (stensil), 29½cm, 5 p.(1935 ?).

G. 190. Sadwarso Hatmosaroja, Wirosawarto, Sastroredjono, Wirosupadmo, Sutarno (Dhalang), Tedjosusastro, Sindhenan, Pangkur kangge selanan prang wireng, wekdal ingkang wonten kantaka, (naskah tik), 1940, 29½cm, 8 p.

G. 192. (Folder) Performences of Javanese Glassical Dances :
1, Srimpi
2. Gambyong.
3. Langendriya.
at the Mangkunegaran Palace, Surakarta, 1974, 21cm, 3 p.

G. 193. Pakem Topeng, transkripsi naskah No.21 (yang sudah rusak), 32cm, 9 p.

G. 194. Mrs. Titi Purwosunu, Menak koncar dance, Folder, untuk Konggres CIDESCO ke-32 di kota Brigton, Inggris, tgl. 25 Okt.1978, 22cm, (bahasa Inggris dan Perancis).

G. 195. Moch. Nursyahid, Geger masalah joged Gambyong, artikel dalam majalah mingguan Jayabaya, No.19 tgl. 4 Jan.1987, Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 195. Partohadiningrat, T a y u b a n, lembar mirunggan majalah Djaka Lodang, Yogyakarta, 1987, 28 Feb., 21cm, 8 p.(fotocopy).

G. 196. ---, Langendriyan Mandraswara, bentuk kesenian milik Puro Mangkunegaran.
Artikel dalam majalah Famili No.039. 22 Feb.- 7 Maret 1986, Jakarta, 21cm, 3 p (fotocopy bahasa Indonesia).

G. 197. AM. Munardi, Umyeging rembug bab joged Gambyong, fotocopy, seri artikel dalam mingguan Jayabaya, tgl. 15 dan 29 Maret 1987, Surabaya, 21cm, 4p.

G. 198. Kuntowijoyo, Naniek Kasniyah, Humam Abubakar, Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa, kajian aspek sosial, keagmaan dan kesenian, Yogyakarta, 1988, Proyek Penelitihan & Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 22½cm, 174 p.(juga dimasukan dengan no.F.114).

G. 199. Sudarsono (ed), Gamelan, dramatari dan komedi Jawa, Yogyakarta, Proyek Penelitihan dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1984, 22½cm, 113 p. (juga dimasukan dengan no.F.70) (dalam buku ini antara lain :-"Sejarah visualisasi karakter dalam tari Jawa Yogyakarta,"dan
- "Kethoprak kelilingan."
- "Lawak"

G. 200. Sudarsono (ed), Aspek ritual dan kreativitas dalam perkembangan seni di Jawa, Yogyakarta, Proyek Penelitihan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1985, 22½cm, 64 p. (dalam buku ini antara lain :
- Makna ritual topeng-topeng panakawan.

G. 201. Ton Lastono, Seni Kentrung Blora, ora ana swarane, fotocopy artikel dalam Jayabaya, tgl. 12 April 1987, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 202. Sudarsono (Ed), Kedjawan dan perkembangan bahasa Sastra, Etika, Tatakrama, dan seni pertunjukan Jawa Bali dan Sunda. (Mengenai Seni pertunjukan Jawa tradisionil masa kini lihat hal.257 s/d 300), Yogyakarta, Proyek Penelitihan dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1985, 23cm, 384 p (juga diberi no. C 182, karena menyangkut bahasa dan Sastra).

G. 203. --, Beksan T a y u n g a n :
a. Tayungan wireng.
b. Tayungan tayub.
c. Tayungan wayang.
(transkripsi naskah G. 50), 1987, 32cm, 19 p.

G. 204. --, Beksan wireng Harjunasasra - Sumantri, (transkripsi naskah G.50), 1987 32cm, 15 p.

G. 205. ---, Beksan wireng Kelatarupa - Begawan Ciptoning (transkripsi naskah G.50), 1987, 32cm, 23 p.

G. 206. ---, Beksan wireng Wirun - Raden Rangga Narantoko, (transkripsi naskah G.50), 1987, 32cm, 25p.

G. 207. ---, Beksan wireng Klana Jayengsari - Klana Salyapati, (transkripsi naskah G.50), 1987, 32cm, 25 p.

G. 208. Beksan wireng Palgunadi - Janaka, (transkripsi naskah G.50), 1987, 32cm, 25 p.

G. 209. ---, Beksan wireng Karno - Janaka, (transkripsi naskah th.1890, No.G.50), 1987, 32cm, 35 p

G. 210. ---, Beksan wireng Lawung, (transkripsi th.1890 No.G.50), 1987, 32cm, 20 p.

G. 211. ---, Beksan wireng Bandabaya, (transkripsi naskah th.1890,No.G.50), 1987, 32cm, 19 p.

G. 212. ---, Beksan wireng Bandawala, Raden Handoko -

Raden Macanwulung, (transkripsi naskah th.1890 No. G.50), 1987, 32cm, 16 p.

G. 213. ---, Beksan wireng Bandayuda, :Raden Kalang - Raden Macanwulung, (transkripsi naskah th.1890 No.G.50), 1987, 32cm, 14 p. = G.103.

G. 214. ---, Beksan wireng tameng Subolo, (transkripsi naskah th.1890, No.G.50), 1987, 32cm, 16 p.

G. 215. ---, Beksan wireng Bugis (Rewataka), (transkripsi naskah th.1980), 1 987, 32cm, 21 p.

G. 216. ---, Beksan wireng Prabu Sancaya-Prabu Kusumowicitro, (transkripsi naskah th.1890.No.G.50) 1987, 32cm, 22 p.

G. 217. ---, Beksan wireng kethek, (transkripsi naskah th. 1890 no.G.50), 1987, 32cm, 15 p.

G. 218. ---, Beksan wireng wirapratama, : Angkawijaya-Bambang Irawan, (transkripsi naskah th.1890, no. G.50), 1987, 32cm, 24 p.

G. 219. ---, Beksan wireng Wrekudoro-Baladewa, (transkripsi naskah th. 1890 no.G.50), 1987, 32cm, 13 p.

G. 220. ---, Beksan wireng Wrekudoro - Prabu Bogodhento (transkripsi naskah th.1890 no.G.50), 1987, 32cm, 8 p.

G. 221. ---, Beksan wireng Raden Haryo Brojonoto-Prabu Klana Joyopramujo, (transkripsi naskah th. 1890 No.G.50), 1987, 32cm, 11 p.

G. 222. ---, Beksan wireng Ongkowijoyo-Bambang Irawan, (transkripsi naskah th.1890,no.G.50), 1987, 32cm, 17 p.

G. 223. ---, Beksan wireng Gathutkaca-Wasi Ontoseno,

(transkripsi naskah th.1890, no.G.50), 1987, 32cm, 16 p.

G. 224. ---, Beksan wireng Bolodewo-Prabu Dhendhowaliko, (transkripsi naskah th.1890, no.G.50), 1987, 32cm, 14 p.

G. 225. ---, Beksan wireng Handogo Bugis sarakit, (transkripsi naskah th.1890,no.G.50), 1987, 32cm, 12 p.

G. 226. ---, Beksan wireng Mandraswara : Endang Pujowati-Endang Tejowati, (transkripsi naskah th. 1890,no.50), 1987, 32cm, 18 p.= G.107.

G. 227. ---, Beksan wireng Mandrarini, : Raja putri ing Sigaluh-Raja putri ing Nusa Brambang, (transkripsi naskah th.1890, no.50), 1987, 32cm, 17 p.

G. 228. ---, Beksan wireng Burisrowo gandrung, (transkripsi naskah th.1890, no.50), 1987, 32 cm, 11 p.

G. 229. ---, Beksan wireng Gathutkaca gandrung, (transkripsi naskah th.1890,no.50), 1987, 32cm, 13 p.

G. 230. ---, Beksan wireng Damarwulan-Prabu Urubismo, (transkripsi naskah th.1890,no.50), 1987, 32cm, 17 p.

G. 231. ---, Beksan wireng Klana wayang I, (transkripsi naskah th. 1890, no.50), 1987, 32cm, 11 p.

G. 232. ---, Beksan wireng Klana wayang II, (transkripsi naskah th. 1890,no.50), 1987, 32cm, 10 p.

G. 233. ---, Beksan wireng Klana topeng, (transkripsi naskah th.1890,no.50), 1987 32cm, 30 p.

G. 234. ---, Beksan wireng Prabu Suseno-Prabu Sancoyo,

(transkripsi naskah th.1890,no.G.50), 1987, 32cm, 12 p.

G. 235. Beksan wireng Bambang Setijo-Prabu Bomantara, (transkripsi naskah th. 1890, no.G.50), 1987 32cm, 22 p.

G. 236. ---, Beksan wireng Bolodewo - Gathutkaca, (transkripsi naskah th.1890,no.G.50), 1987, 32cm, 14 p.

G. 237. ---, Beksan wirengPriyambodo - Dewi Mustakaweni, (transkripsi naskah th. 1890,no.G.50) 1987, 32cm, 16 p.

G. 238. ---, Beksan wireng Bandawasa : mimba perang mimba perang Bugis, (transkripsi naskah th. 1890, no.G.50), 1987, 32cm, 26 p.

G. 239. ---, Beksan wireng Mandrakusumo : Srikandi - Larasati, (transkripsi naskah th.1890, no.G.50) 1987, 32cm, 17 p.

G. 240. ---, Beksan wireng Wasi Jaladara, - Karowiyoga, (transkripsi naskah th.1890,no.G.50), 1987, 32cm, 16 p.

G. 241. ---, Beksan wireng golek, (transkripsi naskah th. 1890, no.G.50), 1987, 32cm, 21 p.

G. 242. ---, Beksan wireng Klana topeng, (transkripsi naskah th.1890, no.G.50), 1987, 32cm, 31 p.

G. 243. Tarwo Sumosutargio, RMT. Langendriya Mandraswara dari Pura Mangkunegaran, 1985, Solo, 32cm, 6 p.

G. 244. Wisnuwidodo, Bedhoyo Anglir Mendhung Sambernyawan, dipentaskan lagi sesudah dua abad yang lalu. Artikel dalam harian Suara Merdeka berkenaan dengan Hari Ulang tahun ke-43 Sri Mangkune-

goro VIII pada tgl. 19 Juli 1987. Semarang, 1987, 21cm, 1 p. (fotocopy).

G. 245. Sultan Hamengku Buwono VIII, Serat beksan wirang (26 iji), fotocopy naskah huruf jawa, MS/J 32cm, 139 p.

G. 246. Lelyveld Th.B. De Javaansche Danskunst, Ingeleid door Prof.Dr.N.J.Krom (met 74 foto's) Amsterdam, Van Holkema & Warendorf, 1931, 29cm, 258 p. terjemahan No. 6.465

G. 247. Moch.Nursyahid P. S. Ngaliman Tjondropangrawit Empu tari tradisional, sing bola-bali nganglang jagad.
Artikel dalam mingguan Jayabaya, Surabaya, 1987 21cm, 2 p.(fotocopy).

G. 248. Kiduk/sr. Intan Gandini 'Jimate' warok-warok Ponorogo,
Artikel dalam mingguan Jayabaya, Surabaya 1987, 21cm, 4 p. (fotocopy).

G. 249. Didiek Teha, Didik Hadipravitno, SST(Sarjana Seni Tari), milih dadi seniman tinimbang dadi dosen. (Didik Nini Thowok).
Artikel dalam Jayabaya tgl. 15 Nop. 1987, Surabaya, 21cm, 1 p. (fotocopy).

G. 250. Sri MS. Mengintip celah-celah kehidupan Bagong Kusudihardjo,
Artikel dalam majalah Warta Parapsikologi. Jakarta, 1984, 21cm, 5 p.(fotocopy), Ket. :Beliu adalah ahli tari terkenal dari Yogyakarta.

G. 251. Moh.Tahar, K e t h o p r a k, Sarana bebingah maneh, lan beteng lestarining Kabudayan Daerah.
Artikel di majalah Djaka Lodang tgl.16 Jan. 1988, Yogyakarta, 21cm, 6 p.

D. 252. Purwanto Rs. Wayang Topeng Malang, kesenian

kang akeh nglairake tari-tari Jawa Timuran.
Artikel dalam mingguan Jayabaya, tgl. 27 Maret 1988, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 253. Didiek Teha, Ledhek Tayuban isih akeh sing geleman,
Artikel dalam majalah tengah bulanan Mekar sari tgl. 1 Mei 1988, Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 254. Purwanto Rs. Padhepokan seni Ngudi Budaya,
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.1 Mei 1988, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 255. Sab. Bandoro Raden Ayu Yudonagoro kang nganggit Bedhaya Kelaswara Adaninggar,
Artikel dalam Djaka Lodang tgl. 30 April 1988, 21cm, 1 p.

G. 256. Moch. Nursyahid, ASKI Surakarta nggarap beksan Bedhaya gagrag anyar,
ASKI (=Akademi Seni Karawitan Indonesia).
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl. 22 Mei 1988, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 257. "Putra Sala", Nyi Lurah Cendhani Laras, pesindhen Kraton Surakarta,
Artikel dalam tengah bulanan Mekar sari, tgl. 1 Juni 1988, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 258. Esmiet, Gandrung Banyuwangi,
Artikel dalam mingguan Djaka Lodang tgl. 14 Juni 1988, Yogyakarta, 21cm, 3 p. lihat G.29.

G. 259. JB. Gusti Raden Ajeng Kus Murtiyah, Putri Kraton Surakarta Hadiningrat kang memetri beksan Bedhaya lan Srimpi.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.16 Agts. 1981, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 260. Handoyokusumo, Jaran kepang, jathilan, reog, barongan, thithik-thuwit, penthul, cepetan,

gendruwo. Artikel berjudul Jaran kepang mangan pari, klambi abang sing marahi.
Dalam mingguan Jayabaya tgl.7 Juli 1974, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 261. ---, Nglacak baline Anglir Mendhung Sambernyawan
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl. 24 Jan. 1982, Surabaya, 21cm, 5 p.

G. 262. Pakne Galuh, Sandur Bojonegoro, kesenian tontonan rakyat kang ora kang ora dikomersialke.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.24 April 1983. Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 263. ---, Srimpi putri Cina - Kelaswara : karipta dening KGPAA Mangkunegoro VII.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.30 Jan. 1983, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 264. ---, Nglacak baline Anglir Mendhung Sambernyawan,
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.24 Jan 1982 Surabaya, 21cm, 5 p.

G. 265. N. Bu Darsosaputro, "Juru selamat" bedhaya srimpi Kraton Surakarta, 1924-1982.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.24 Okt.1982 Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 266. Marwoto Panenggak Widodo, Bancak Dhoyok, asung sesuluh bab Keluarga Berencana.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.26 Des.1982 Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 267. Samiyono, Tari Orek-orek lan tari Kedhuk Beji Tawun saka Ngawi,
Artikel dalam majalah Jayabaya tgl.29 April 1984 Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 268. ---, Pameran Topeng, Artikel dalam majalah Jayabaya tgl.10 Juni 1984, 21cm, 2 p.

G. 269. Moch.Nursyahid P. Rusman, Gathutkaca Sriwedari, Artikel dalam Jayabaya tgl.17 Juli 1988, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 270. Yani Dwi Retnaningsih, Seni pertunjukan Wayang wong Sriwedari, di Surakarta.
Sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkambanganya tahun 1946-1988.
Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Ilmu Sejarah dari Universitas Gajah Mada.
Yogyakarta, 1988, 29cm, vii + 100 p.

G. 271. N. Mrihatinake sandyakalaning Wayang wong, Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.11 Nop. 1984, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 272. ---, Nguri-uri klangenan wayang, tanggapan terhadap "Rena Budaya" yang usianya genap 10 tahun
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.18 Nop.1984
Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 273. N. K e t h o p r a k, kepriye kabarmu ?
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.16 Des. 1984, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 274. Ton Lastono, Kesenian tradisional Sintren, ing Kabupaten Blora
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.25 Nop.1984
21cm, 2 p.

G. 275. Wikanto M. Nur. Mondreng (tontonan rakyat ing Blitar), lan layang Ambiya.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.30 Sept. 1984, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 276. AM. Munardi, Empu tari Pangeran Suryobronto, (1915-1985),
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.3 Feb.1985
Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 277. Sang Purwaning, Reog Ponorogo dan Jathilan,

(dalam artikelnya yang berjudul : Jathilan 'Eko Budaya yang 'cucu' Reog Ponorogo), dalam minggu ini yang terbit dalam minggu ke-IV bulan Juli 1988, Semarang, 21cm, 1 p.

G. 278. ---, T a y u b a n, yen ora ditindakake bakal ana pageblug.
Upacara bersih desa ing Kabupaten Klaten.
Artikel dalam mingguan Djaka Lodang tgl.6 Agts. 1988, Yogyakarta, 21cm, 3 p.

G. 279. Eren, Bagong Kusudihardjo, selain ahli senitari juga ahli senilukis.
Artikel dalam Djaka Lodang tgl. 27 Agts.1988, Yogyakarta, 21cm, 1 p. (lihat juga G.250).

G. 280. Herry Gendut Janarto, Kethoprak tetap memikat, riwayat sejak tahun 1898 sampai 1988 (=90 tahun)
Artikel dalam harian Kompas tgl. 11 Sep. 1988, Jakarta, 21cm, 1 p.

G. 281. Hari Mulyatmo, Sintren Pekalongan,
Artikel dalam Jayabaya tgl. 9 Okt.1988, Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 282. "Putra Sala", Beksan Bandayuda ana cengkok Kasunan lan Mangkunegaran,
Artikel dalam Mekar sari, tgl.1 Okt.1988, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 283. Moch. Nursyahid P. Nyonya Dutabesar Amerika Serikat,
Clare Wolfowits nJoget Jawa, Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl. 6 Nop.1988, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 284. Handung Kus Sudyarsana, Usaha pendekatan Budaya Surakarta dan Yogya berpengaruh mengurangi pertentanganya.
Artikel dalam mingguan Minggu Pagi, Des. 1988 21cm, 1 p.

G. 285. Agatha, Pengalamanku melu bedhaya gendhing Anglir Mendhung,
Artikel dalam Jayabaya tg.11 dan 18 Des.1988 Surabaya, 21cm, 4 p.

G. 286. "Garuda", Topeng Bali, artikel dalam mingguan Jayabaya, tgl.1 Jan.1989, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 287. Wanto, Joged Jaipong, Artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.11 Jan.1988, berjudul "Bak-bak-pong dadi Jaipong", Yogyakarta, 20cm, 1 p.

G. 288. ---, W i r e n g lan iyasandalem Ringgit Madya, transkripsi naskah no. G.2 Solo, 1989, 21cm, 3 p.(tik).

G. 289. Thomas P. Widiyanto, Kesenian Rakyat Kethek-Ogleng.
hanya bertahan satu generasi. Artikel dalam harian Kompas tgl.22 Jan.1989. Jakarta, 21cm, 1p

G. 290. Toto.S.Kesenian Kongkil, artikel dalam mingguan Jayabaya, Jan.1989. Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 291. Nova, Sragen gudang ledhek dan pesindhen, (tentang Tayuban gaya Sragen), artikel dalam mingguan Nova tgl.22 Jan 1989. Jakarta, 30cm, 4 p. Lihat G.195. G.253,278).

G. 292. Mastoyib, Jathilan desa Bugisan warisane Sunan Ngudhung.
Artikel dalam mingguan Jayabaya tgl.26 Feb.1989 Surabaya, 20cm, 3 p.

G. 293. Daha. RMA.Tondokusumo, pencipta Langendriyan Mangkunegaran, ing abad 19. Transkripsi artikel dalam harian bahasa Jawa dan huruf jawa "Budi Utomo" tgl. 16 Sapar Alip 1831 = 5 Des.1920 M. Solo 21cm, 5 p.(tik). lihat copy asli G.298.

G. 294. Kuswadji Kawendra Susanto, + Kus Sudyarsana, Sejarah lan mula bukane Langendriya,
Artikel dalam majalah Mekarsari tgl.. Des.1961, Yogya, 21cm, 3 p.

G. 295. Didiek Teha, Klenthung tari rakyat ing Mantingan.
Artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.8 April 1989, Yogya, 21cm, 1 p.

G. 296. Clara Brakel-Papenhuyzen, The secred bedhaya dances of the kratons of Surakarta and Yogyakarta.
Disertasi Universitas Leiden, 1988, 21cm, 337p.

G. 297. Raden Mas Noto Suroto, Een paar notities omtrent de Langendriyan (=beberapa catatan tentang Langendriyan).
Kutipan dari majalah bulanan Op de Hoogte.
(tanpa penerbit, tanpa nama tempat, tanpa tahun).
Negeri Belanda, kira-kira tahun 1925, 26cm,
3 halaman teks, 4 hal. foto.

G. 298. Deha, Raden Mas Haryo Tondokusumo, ing Mangkunegaran Surakarta, artikel dalam harian Budi Utomo tgl. 26 Sapar, Alip 1851 (=5 Des.1920), Surakarta, 30cm, 3 p.(Ini adalah fotocopy yang diterima dari Rijksuniversiteit Leiden, Negeri Belanda dalam bulan April 1989, lewat mahasiswi Silvy van den Berge, yang telah tiga bulan mengadakan kuliah lapangan di Solo).
RMH, Tondokusumo adalah pencipta Langendriyan pada jaman Sri Mangkunegoro IV (1853-1881).
terjemahan lihat G. 293.

G. 299. Krisna Adhi, Mulabukane Lengger lan Ronggeng ing Banyumas.
Artikel dalam mingguan Penyebar Semangat tg. 29 April 1989. Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 300. Supa, mBah Ratem tilas Lengger rabi ping 14 +
Arif Budiarto, Lengger padha karo pelacur ?
dua artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.3 Mei 1989, Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 301. W. Isman, Menthirt (kesenian Banyumas)lan Lengger

lanang, artikel dalam mingguan Mekarsari tgl. 10 Mei 1989, Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 302. Agatha Triyuana Mulyono, T a y u b, Artikel dalam majalah Jayabaya, tgl. 21Mei 1989, Surabaya, 21cm, 4 p.

G. 303. Didiek Tarnowihardjo, Tledhek bisa nyindhen, nanging sindhen durung mesthi bisa nledhek. artikel dalam majalah Mekarsari tgl.31 Mei 1989, (tanggapan terhadap artikel dalam majalah Nova, tgl.21 Jan 1989, lihat G.291, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 304. Handung Kus Sudyarsana, Saya cedhak joged Ngayogyakarta lan Surakarta, Artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.21 Juni 1989 Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 305. Gunawan S. K a r o n s i h, apa tegese ? Dalam artikel berjudul "Solo duwe dalan sing jenenge Karonsih". di Mingguan Jayabaya tgl. 25-Juni 1989, Surabaya, 21cm, 2 p.

G. 306. Soentoro, Dumadine Langendriya, artikel dalam mingguan Djaka Lodang tg.15 Feb.1986. Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 307. Drs. Purwadmadi, Langen Mandra Wanara angel ngrembaka ?, artikel dalam mingguan Mekarsari, tgl.16 Agts.1989, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 308. Joko Budiarti, Tari Banyuwangi, bakal monjo yen Pemda/Pemerintah Daerah lan senimane nyawiji. artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.23 Agts. 1989, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 309. Sunardian Wirodono, Joged Mataram, perange para satriya. Artikel dalam mingguan Mekarsari tgl.30 Agts. 1989, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 310. Widodo H. S o r e n g tari rakyat, ing Boyolali, artikel dalam majalah Jayabaya tgl.10 Sep. 1989, Surabaya, 21cm, 1 p.

G. 311. Mastoyib, Ledhek, Tayub, lan Kelompok Emat. Dalam mingguan Jayabaya tgl.24 Sept.1989, Surabaya, 21cm, 3 p.

G. 312. A.Pujono, Poejono, Tari Topeng Cirebon, kahanane mrihatinke. Artikel dalam Mekarsari, tgl. 20-9-1989, Yogyakarta, 21cm, 1 p.

G. 313. Purwanto RS. Tari Jawa kuno, dadi simbul status. Artikel dalam Mekarsari tgl.20-9-1989. Yogyakarta, 21cm, 2 p.

G. 314. Sri Muryati Darmokusumo, Tari Golek Menak, karya cipta Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Buku ini menjelaskan pertunjukan yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah tgl. 9 Sept.1989, 28cm, 28 p.

G. 315. Sas, Tayub melbu Hotel, Surabaya, Penyebar Semangat tgl. 14 Okt.1989, 21cm, 2 p.

G. 316. Hartowuryanto, Taledhek lesung, dadi sarana kanggo ningkahake pengetan, Yogya, Mekarsari tgl. 11 Okt.1989, 21cm, 1 p.

G. 317. Sunardian Wirodono, K e t h o p r a k, Mataram, Kethoprak modren, Drama tradisional Jawa, Kethoprak Televisi, Yogyakarta, Mekarsari, 21cm, 3 p.

G. 318. Muljono.M. Kethoprak wis mboseni, Yogyakarta, Mekarsari tgl.1 Nop.1989, 21cm, 1 p (lihat G.280 yang berjudul kethoprak tetap memikat) lihat G.324.

G. 319. Didiek Teha, Dr.Felesia Frelani, gumun Tayuban dilarang, Surabaya, Jayabaya, tgl.26Nop.1989 21cm, 2 p.

G. 320. Maria Darmaningsih, Gambyong Pareanom,: studi kasus tentang nilai-nilai kewanitaan dalam Puro Mangkunegaran.
Skripsi Sarjana pada Institut Kesenian Jakarta Tahun 1987, 27cm, x + 163 p.

G. 321. Larasatie, Bedhaya gendheng, dari Bagong Kusudiarjo, Semarang, Cempaka Minggu Ini, 28 Nop.1989 21cm, 1 p.(lihat G.322).

G. 322. Sab DL. Bagong Kusudiharjo mamerake Bedhaya Gendheng, Yogyakarta, Djaka Lodang, 2 Des.1989, 21cm, 1 p.

G. 323. Suwandi, Nanggap Lenong, Yogyakarta, Mekarsari 29 Nop. 1989, 21cm, 1 p.

G. 324. Ali Ridsan Yogapati, Kethoprak taksih dadhs jantung ati,
Yogyakarta, Mekarsari, 29 Nop. 1989, 21cm, 1 p. lihat G. 280, 318.

G. 325. Tinie Ks, Keluarga Bagong Kusudiarjo,
Semarang, Cempaka Minggu, Ini, 29 Nop.1989, 21cm 1 p. lihat G.250 dan 279.

G. 326. SR. T a y u b ... sepisan maneh,
Surabaya, Jayabaya, tgl. 11 Jan.1990, 21cm, 3p lihat G.195, 253, 278, 302, 315.

G. 327. OBS, Bagong Kusudihardjo, : olah raga alias meditasi Jawa.
Jakarta, majalah Senang tgl.11 Jan.1990. 21cm 2 p. lihat G.250, 279, 325.

G. 328. Mulyono, Tari Bedhaya, Yogyakarta, Mekarsari, tg.10-1-1990, 21cm, 1 p.

G. 329. Mulyono, Beksan 'Guntur Segara' yasane Sultan Hamengku Buwono I. Yogyakarta, Mekarsari, tg. 7 Feb.1990, 21cm, 1 p.

G. 330. Didiek Teha, Kesenian ndolalak ing Purworejo, Yogyakarta, Mekarsari, tg.14 Feb.1990, 21cm, 1 p.

G. 331. Gojek Djaka Santosa, Sisi lain T a y u b, Kemaksiatan, Semarang, harian Suara Merdeka, tgl. 6 Sept. 1989. 21cm, 1 p.

G. 332. Dopo Yehan, Teater Jepang Kabuki, (tradisional) Yogyakarta, Mekarsari, 21 Feb.1990, 21cm, 1p

G. 334. Ary Suharno, Reyog Ponorogo, kanggo gawe dhadhak merak dibutuhake merak 35, Yogyakarta, Mekarsari tg.28 Feb.1990, 21cm, 1 p.

G. 335. Mul, Langen Mandra Wanara, gagrag Ngayogyakarta, Yogyakarta, Mekarsari, tgl.28 Feb.1990, 21cm, 1 p.

G. 336. Didiek Teha, Jawa Timur nggelar Kentrung gaya baru, Surabaya, Jayabaya, tgl.11 Maret 1990, 21cm, 2 p.

G. 337. Pangeran Harya Brongtodiningrat, Kawruh Joged Mataram, Yogyakarta, Yayasan Siswa Among beksa, 1982, 21, 80p (bahasa Jawa + Indonesia), Sumbangan dari Ibu Theresia Suharti Sudarsono. 13-3-1990.

G. 338. Sudarsono, Prof.Dr.RM.Sultan Hamengku Buwono IX pengembang dan pembaharu Tari Jawa gaya Yogyakarta, Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989, 23cm, 160 p, Bhs. Indonesia dan Jawa. Sumbangan dari Ibu Theresia Suharti Sudarsono dosen ISI, 13-3-1990.

G. 339. Fred. Wibowo, (ed), Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta,

berisi tulisan 8 orang pakar.
Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981, 21cm, 235 p.(fotocopy), sumbangan Ibu Dra. Suharti, ISI, Yogyakarta, 13-3-1990.

G. 340. L. Purwanto. ISI. Seni Rodat, (Slawatan montro) kebak amanat, Yogyakarta, Mekarsari, tgl.28 Maret 1990, 21cm, 2 p.

G. 341. Atiek Probo Hening, Bedaya Ketawang Manunggala Islam lan Jawa.
Yogyakarta, Mekarsari, tgl.28 Maret 1990, 21cm, 1 p.lihat No.G. 27, 81, 160, 296, 328.

G. 342. Lephen Purwanto ISI, Lomba Kethoprak, Yogyakarta, Mekarsari, 4 April 1990, 21cm, 1 p.lihat G.280, 318, 324.

G. 343. Handung Kus Sudyarsana, Gampang angel memetri kesenian iku.
Yogyakarta, Mekarsari, 11 April 1990, 21 cm, 2 p.

G. 344. H. Widodo, Hastha Sawanda minongka sangune penari tradisi Jawa.
Surabaya, Jayabaya, 6 Mei 1990, 21cm, 2 p.

G. 345. Yunani, Yen arek Surabaya Tayuban,
Surabaya, Jayabaya, 6 Mei 1990, 21cm, 3 p.

G. 346. Hartaya S. Beksan tradisional, suguhan wisatawan sing nengsemake.
Yogyakarta, Djaka Lodang, 23 Juni 1990, 21cm, 2 p.

G. 347. Purwanto, [illegible] a y u b lan tari rakyat erotis liyane, Yogyakarta, Mekarsari, tgl. 8 Agts.1990, 21cm, 1 p.

G. 348. Mulyono, Bedhaya Putri Cina, Yogyakarta, Mekarsari, 22 Agts.1990, 21cm, 2 p.

G. 349. Handung Kus Sudyarsana, Werna-wernane penganggo K e t h o p r a k, Yogyakarta, Mekarsari, 29 Agts. 1990, 21cm, 2 p.

G. 350. Sudadi, Tarian Cingcing Goling, Yogyakarta, Mekarsari, tgl.10 Okt.1990, 21cm, 1 p.

G. 351. Haries Sutarto, Tari nuduhake karakter, Yogyakarta, Mekarsari, tgl.17 Okt.1990, 21cm, 1 p.

G. 352. Sal Murgiyanto, Bedhaya dimata kritikus ballet, dalam artikel berjudul :Multi-kulturalisme : usaha memahami tari-tarian antar bangsa). Jakarta, harian Kompas, tgl.21 Okt.1990, 21cm, 1 p.

G. 353. Subchan, Jathilan : perlu antuk kawigaten, Yogya, Mekarsari, 31 Okt.1990, 21cm, 1 p.

G. 354. Mulyono, nJoged ing Kraton Ngayogyakarta jaman biyen, Yogya, Mekarsari, 14 Nop.1990, 21cm, 1p.

G. 355. Imam BS. Kalongking, seni sandhur khas Tuban, Surabaya, Penyebar Semangat 1 Des. 1990, 21cm, 3 p.

G. 356. Agatha T. + MS (=Mulyono Sastronaryatmo ?) J o g e d kanggo sarana ngalusake bebuden, Surabaya, 2 Des.1990, 21cm, 4 p.

G. 357. Santya Mulyono, Pameran Kebudayaan Indonesia ing Amerika, Yogyakarta, Mekarsari, tgl.28 Nop. 1990, 21cm, 2 p.

G. 358. Dewi Setyowati,Tari Genitri, kondhang ing Jawa timur, Yogyakarta, Mekarsari, tgl. 22 Nop.1990 21cm, 1 p.

G. 359. Dwi Kristyanto, Seni tari ing Kabupaten Sragen, Yogya, Mekarsari, tgl.28 Nop.1900, 21cm, 1 p.

G. 360. Mulyono, Tari Bedhaya "Sang Amurwabhumi", yasane Sultan Hamengku Buwono X, Yogyakarta, Mekarsari tgl. 5Des.1990, 21cm, 2 p.

G. 361. R.Riyo Sasmintodipuro, Kena ngapa Ken Arok diungkap ing Bedhaya "Sang Amurwabhumi" ?. Yogya, Mekarsari, tg.5 Des.1990, 21cm, 1 p.

G. 362. Pakne Hendro, S a n d h u r, seni rakyat kang akrobatis (ing Tuban), Surabaya, Jayabaya, tgl. 13 Jan 1991, 21cm, 2 p.

G. 363. YFX Hoery, Teater 'Oklik(ing Bojonegoro, Yogya, Mekarsari, Tgl.9 Jan. 1991, 21cm, 1 p.

G. 364. Sura Dipa, W a r o k. ora kena cedhak wong wadon, Yogya, Mekarsari, 9 Jan 1991, 21cm, 1 p.

G. 365. Ond.T a r i, kejujuran lan sex, (sapa sing nyipta tari Karensih ? Maridi BA). Yogya, Mekarsari, tgl.9 Jan.1991, 21cm, 1 p.

G. 366. Mas Miran, Tari resepsi duwe filsafat, Yogya, Mekarsari, tgl.20 Feb. 1991, 21cm, 1 p.

G. 367. Dewi Setyowati, Rock Jawa badhutan Sragen, Yogya, Mekarsari, tgl.27 Feb.1991, 21cm, 1 p.

G. 368. Herman Susilo, Asal-usule joged nDolalak : joged tradisional masyarakat Purworejo. Yogya, KMD, Djaka Lodang tgl. 9 Maret 1991, 21cm, 2 p.

G. 369. Purwanto Drs. Seniman Kethoprak dipasung Pakem tradisi. Yogya, Mekarsari, 6 Maret 1991, 21cm, 2 p.

G. 370. Aan, Topeng Malang, durung cures, Yogyakarta, Mekarsari, tgl. 13 Maret 1991, 21cm, 1 p.

G. 371. Mekar Sari, Seniman, Budayawan, Wartawan, Han-

dhung Kus Sudyarsana, wus tilar donya,(1933-1991).
Yogya, Mekarsari tgl. 27 Maret 1991, 21cm, 3 p (lihat karangannya pada G. 284, 304, 343, 349 dan 373).

G. 372. Agatha T. Mulyono Sastronaryatmo, Bedhaya Ketawang,
Surabaya, Jayabaya tgl. 14 April 1991, 21cm, 3 p. (Agatha T. = Agatha Triyuana).

G. 373. Agus Sutomo, In memoriam RM.Handung Kus Sudyarsana,
Seniman-Budayawan, Wartawan gamben =(pinunjul). kang tansah sederhana. Surabaya, Penyebar Semangat, 20 April 1991, 21cm, 1 p.

G. 374. Sukarman, Drs.Tari Salipuk : Tari khas Ngandjuk
Surabaya, Penyebar Semangat 20 April 1991, 21cm, 3 p.

G. 375. Lephen P. Ing jagad kethoprak Rama Handung pawang mendung,
(Rama Handung = Handung Kus Sudyarsana).
Yogya, Mekarsari tgl.17 April 1991, 21cm, 2 p. lihat G. 284, 304, 343, 349, 371, 373).

G. 376. Prabangkara, (=RT.Mulyono Sastronaryatmo), Bedhaya Ketawang, Yogya, Djaka Lodang tgl.20 April 1991, 21cm, 4 p.(lihat G.81, 160, 296, 328, dan 27).

G. 377. Eank Cokro, D h o g e r, (crita bab panguripane sawenehing dhoger = penari klas bawah).
Surabaya, Jayabaya, 12 Mei 1991, 21cm, 2 p.

G. 378. Budi SM. Karsini, si Lengger Banyumas,
Surabaya, Penyebar Semangat, 18 Mei 1991, 21cm, 1 p.

G. 379. Kustijono, L u d r u k ... piye nasibmu ?

Surabaya, Jayabaya, 26 Mei 1991, 21cm, 3 p.

G. 380. Pujo A. Suku Dayak nyuguh tamu tari werna wolu, Yogyakarta, Mekarsari, 12 Juni 1991, 21cm, 1p.

G. 381. Mul, "Bedhaya Gendheng" bakal digelar ing Eropa lan Australia,
Yogya, Mekarsari, 12 Juni 1991, 1 p. lihat G. 321, 322.

G. 382. Suwondo, S. Wisudha Waranggana, ing Nganjuk, Surabaya, Jayabaya, 23 Juni 1991, 21cm, 2 p.

G. 383, Hartaya S. Beksan wireng, Yogyakarta, Djaka-Lodang, 22 Juni 1991, 21cm, 2 p.

G. 384. Aris Rumanto, W a r o k, apa isih ngamalake kanuraganne ?
Surabaya, Jayabaya, 14 Juli 1991, 21cm, 6 p.

G. 385. Dewi, Ledhek Nganjuk kudu disumpah,
Yogyakarta, Mekarsari, 10 Juli 1991, 21cm, 2 p.

G. 386. Hasan Em Noor, Didik Nini Thowok, seni kanggo masyarakat,
Yogya, Mekarsari, 7 Agts. 1991, 21cm, 2 p.

G. 387. Asa, Di Solo orang Cina Indo menggeluti seni wayang orang,
(dalam artikel yang berjudul "Dari Gan Kam ke Tan Hwan Hien"), Jakarta, Harian Kompas, 27 Juli 1991, 21cm, (kliping).

G. 388. Wisnu Sri Widodo, Uripe seni Tradisional ing-jaman saiki.
Surabaya, Penyebar Semangat, 24 Agts, 1991, 21cm 2 p.

G. 389. Sugeng Adipitoyo, Waranggana 20 diwisuda,
Surabaya, Penyebar Semangat, 24 Agts.1991, 21cm 2 p.

G. 390. Bambang Pur, Menghilangkan kesan mesum dalam seni Tayub,
Semarang Suara Merdeka, 24 Juli 1991, 21cm, 1p kliping.

G. 391. Subagyo I.N. Topeng dhalang Madura,
Surabaya, Jayabaya, 15 Sept.1991, 21cm, 2 p.

G. 392. Edy Sukmoko, U j u n g a n atraksi budaya Banjarnegara.
Surabaya, Jayabaya, 27 Okt.1991, 21cm, 1 p.

G. 393. St.Sri Em Yani, J a r a n k e p a n g,
Surabaya, Penyabar Semangat, 26 Okt.1991, 21cm, 3 p.

G. 394. Agatha Triyuana + Mulyono Sastronaryatmo.
Satleraman bab seni Topeng.
(judul artikel ; "Kyai Geger"), Surabaya, Penyebar Semangat, 28 Des.1991, 21cm, 3 p.

G. 395. Sutarjo, Dumadine beksan Srimpi Ludiramadu,
Surabaya, Jayabaya, 5 Jan.1992, 21cm, 1 p.

G. 396. Muryalelana, K e t o p r a k, Surabaya, Penyebar Semangat, 11 Jan. 1992, 21cm, 3 p.

G. 397. Dr.Th.Pigeaud, Pertunjukan rakyat Jawa, (terjemahan Javaanse Volksvertoningen oleh KRT.M.Husodo Pringgokusumo, Kepala Perpustakaan Reksopustoko). Solo, 1991, 31cm, 936 p (=7 jilid)
(isinya tentang 'Tari topeng didalam dan luar Swapraja, pertunjukan penyamaran seperti singobarong/barongan, titithuwit dll), jaran kepang, debusan, lais, rodad, santiswaran, lengger dll) lihat buku aslinya dalam bahasa Belanda pada koleksi Mangkunegaran No.1752.

G. 398. Budi SM, Ngipuk-ipuk Lengger lan Sindhen Banyumasan, Surabaya, Penyebar Semangat, 25 Jan.1991 21cm, 2 p.

G. 399. Siswandi DH. Lengger Banyumasan isih digandrungi, Yogyakarta, Djaka Lodang, 1 Feb.1992, 21cm, 1 p.

G. 400. Suwandi RM. Jejerengan bab beksa tayub, bondan tuwin wireng,
fotocopy, diterima dari Museum Sonobudoyo, Yogya, 1992, 32cm, 164 p (tik).

G. 401. Wahyana Giri MC. Mekarake kethoprak, apa kudu menghianati ciri tradisional ? Yogya, 19 Feb. 1992, 21cm, 1 p.

G. 402. Sr. Ana werna-werna sendratari Ramayana, Surabaya, Jayabaya, 22 Maret 1992, 21cm, 4 p.

G. 403. Suparlan, Festival Reog Nasional 1992, seni tradisional Ponorogo serbu Solo.
Semarang, Suara Merdeka, 8 Feb.1992. 21cm, 1 p
lihat koleksi Mangkunegaran No.1760, 1762, 1776, 1779, dan 1783.

G. 404. Moel, Pethikan Babad Segaluh digelar, ing bangsal Kepatihan,
Yogyakarta, Mekarsari, 25 Maret 1992, 21cm, 1 p

G. 405. Suryanto Sastroatmojo, Sapa sing ada-ada gawe Kethoprak plesetan,
Yogya, Djaka Lodang, 16 Mei 1992, 21cm, 4 p.

G. 406. Sultan Hamengku Buwono ke VIII, Serat beksan wireng, (26 adegan) MS/J, 32cm, 139 p.

G. 407. St.Sri Em Yani, Seni topeng khas Malang, Yogya, Mekarsari, 27 Mei 1992, 21cm, 1 p.

G. 408. Dewi Setyowati, Tayub Malang, Yogyakarta, Mekarsari, 27 Mei 1992, 21cm, 1 p.

G. 409. Bre Redana Ss, Kaset Tayub laris, (judul asli : Industri rekaman daerah sebagai gerilya

Kebudayaan), Jakarta, Kompas, 14 Juni 1992, 21cm 3 p.

G. 410. Umi DL, Jathilan Dhulang Cempaka, Yogyakarta, Djaka Lodang, 18 Juli 1992, 21cm, 2 p.

G. 411. Eren DL, Jathilan barangan, Yogyakarta, Djaka Lodang, 18 Juli 1992, 21cm, 2 p.

G. 412. Suryanto Sastroatmodjo, Jaran kore, Yogyakarta, Djaka Lodang, 18 Juli 1992, 21cm, 3p

G. 413. Aristides Katopo, Menanti Jurnalistik, R o n g g e n g, Semarang, Suara Merdeka, 15 Mei 1992, 21cm, 1 p.

G. 414. Estu, Miyak tradisi ngingu Gemblakan, Yogya, Djaka Lodang, 25 Juli 1992, 21cm, 3 p. lihat B 939.

G. 415. Estu, Warok Ponorogo, Yogyakarta, Djaka Lodang 25 Juli 1992, 21cm, 3 p. lihat G.417, 414 dan B. 939.

G. 416. Ari Sulistyo, Riwayat Rombongan Wayang wong "Ngesti Pandowo" satleraman (judul asli "Viva Ngesti Pandowo"), Surabaya, Jayabaya, 2 Agts. 1992, 21cm, 2 p.

G. 417. Sas, Reog ing Ponorogo, Surabaya, Penyebar Semangat, 25 Juli + 1 Agts.1992, 21cm, 4 p. lihat G. 414 dan 415.

G. 418. Bre, Kabupaten Blora gudang tayub, judul asli dibalik panggung Negara. Jakarta, Kompas, 19 Juni 1992, 21cm, 1 p. kliping.

G. 419. Narto Budhi, Kuda Lumping seni tradisional Te-

manggung,
- Sudah waktunya masuk kancah bisnis.
- Tidak menarik tanpa adegan kesurupan.
Semarang, Suara Merdeka, 5 Agts. 1992, 21cm, 1 p. kliping 1 halaman koran.

G. 420. Timur Suprabana, Ludruk "Dwi-warna" Semarang, Semarang, Suara Merdeka, 7 Agts. 1992, 21cm, 1p kliping.

G. 421. Dyah Retno Palupi, Topeng Malang, dugandrungi 'wisman' = wisatawan mancanegara, = turis asing, Surabaya, Penyebar Semangat, 22 Agts. 1992, 21cm 2 p. lihat G. 370, G.407, 423.

G. 422. ---, Arane jebul 'Nayuban' dudu Tayuban, Surabaya, Jayabaya, 30 Agts. 1992, 21cm, 2 p. lihat G. 425.

G. 423. Panggul Atmojo, Topeng Malang, Surabaya, Jayabaya 20 Sept. 1992, 21cm, 2 p. lihat G.370, 407, 421.

G. 424. Handung Kus Sudyarsana, K e t h o p r a k, Yogyakarta, Kanisius, 1989, 21cm, 41 p. lihat G. 426.

G. 425. Kus PS. Nanggapi bab Tayuban lan Nayuban lihat G. 422 diatas, Surabaya, Jayabaya, 4 Okt. 1992, 4 p.

G. 426. Andreas, Gelagat Kethoprak Rakyat, Surabaya, Jayabaya, 4 Okt.1992, 21cm, 2 p. lihat G. 424.

G. 427. Yani, Panggulatmojo, Seni tari turangga yaksa, ing Trenggalek,
Surabaya, Jayabaya, 18 Okt.1992, 21cm, 2 p.

G. 428. Clara Brakel - Papanhuysen, Of Sastra Penget and Pratelan the development of Javanese dansce notation. The Hague, Bijdragen deel 148 Eerste eflavering 1992, p. 3 - 21. 21cm,

G. 429. Soemarno Whd, Lengger Calung Banyumasan, Surabaya, Jayabaya, 15 Nop.1992, 21cm, 3 p.

G. 430. Dimas, "Glepang" Thetaer tradisionel Jawa-timuan.
Yogyakarta, Mekarsari, 11 Nop.1992, 21cm, 1 p.

G. 431. Anindito cs, Sragen gudangnya teledhek,
Semarang, Suara Merdeka, 27 Mei 1992, 21cm, 1 p.

G. 432. ----,"Brendung" kesenian tradisional khas Comal,
Semarang, Suara Merdeka, 30 Sept. 1992, 21cm,
1 p.

G. 433. Hemiadi SN, Bagong Kusudiarjo 64 tahun,
Jakarta, Kompas, 10 Okt.1992, 21cm, 1 p.kliping.

G. 434. Teguh Wartono, Pengantar Seni tari Jawa,
Klaten, Intan Pariwara, 1989, 21cm, 89 p.

G. 435. Andreas As, Kethoprak Karaoke,
Surabaya, Jayabaya, 27 Des.1992, 21cm, 2 p.
lihat D. 770, :Wayang karaoke ing Sragen.

G. 436. Pranowo, Sebelum ada Kethoprak Plesetan,
wayang lebih dulu main plesetan, Yogyakarta,
Kedaulatan Rakyat, 1 Nop.1992, 21cm, 2 p. kliping.

G. 437. I Nyoman Chaya, Tari sesaji, di STSI/Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 1 Nop.1992, 21cm, 1 p. kliping.

G. 438. Mansyur, Tari topeng Cirebon, masih bertahan,
Semarang, Suara Merdeka, 16 Nop.1992, 21cm, 1p
kliping.

G. 439. Bambang Pur, Tayub Wonogiren, dijadikan tari pergaulan, Semarang, Suara Merdeka, 26 Jan. 1993,
21cm, 1 p. kliping.

G. 440. Gojek Joko Santosa, Seminar Kabudayaan di Solo, Semarang, Suara Merdeka, 27 Nop, 1992, 21cm, 1 p. kliping.

G. 441. Anindito + Gojek JS. Seni pertunjukan tradisional dan alternatif pengembangnnya (diseminarkan di Solo).
Semarang, Suara Merdeka, 28 Nop.1992, 21cm, 1 p. kliping.

G. 442. Jaya Suprana, Kesenian tradisional Indonesia abad 21,
(sebuah renungan), Semarang, Suara Merdeka, 5 Des.1992, 21cm, 1 p. kliping.

G. 443. A. Sugiarto SKar. Pendidikan seni tari, untuk SMP.
Semarang, Media Wiyata, 1992, 28cm, jilid
- Jilid I : 63 p.
- Jilid II : 29 p.
- Jilid III: 31 p. untuk klas 1,2,3.

G. 444. Yon, Tari klasik Puro Paku Alaman.
Yogyakarta, Mekarsari, 24 Feb.1993, 21cm, 1 p.
lihat G. 447.

G. 445. Guno, Mula bukane ana Dagelan Mataram,
Yogyakarta, Djaka Lodang, 6 Maret 1993, 21cm, 5 p. lihat G.446.

G. 446. Guno, Ciri-ciring dagelan Mataram.
Yogyakarta, Djaka Lodang, 6 Maret 1993, 21cm, 1p
lihat G. 445.

G. 447. Sab DL. Beksan klasik Pura Paku Alaman,
Yogyakarta, Djaka Lodang, 13 Maret 1993, 21cm, 2 p. lihat G. 444.

G. 448. Kusumawan B. Bangilun, Kesenian khas Wonosobo, tinggalane mBah Sastrowijoyo lan mBah Rananggono
Yogyakarta, Mekarsari, 24 Maret 1993, 21cm, 1 p.

G. 449. Bagus Kesuma, Hidup mati demi Lengger, Semarang, Cempaka, 13 April 1993, 21cm, 1 p. lihat G. 429, 398, 300.

G. 450. PTG. Pasar Cipta Seni ritual dan Seni Gerak Internasional di Taman Budaya Surakarta, Pertunjukan, Persembahan dan sensasi. Yogyakarta, Harian Bernas 8 April 1993, 21cm, 1 p.kliping. (Ada rombongan dari Mangkunegaran) lihat G. 452, 453.

G. 451. Nur Iswantoro, Kethoprak Televisi, anak Budaya modern, Yogyakarta, Mekarsari, 7 April 1993, 21cm, 1 p.

G. 452. ---, Dari Pasar Seni ritual, Suksma Amerta, menchok Angkara murka, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 8 April 1993, 21cm, 1 p.kliping, lihat G. 450, 453.

G. 453. RF. Mandayun, K.Ramelan. Ritual yang menembus dominasi Kraton, (Laporan mengenai Pasar Seni Ritual). Jakarta, Tempo, 12 April 1993, 21cm, 1 p. lihat G. 450 dan 452.

G. 454. Ardus Marto Sawego, Pergelaran Seni Ritual, melonggarkan tafsir seni tari, Jakarta, Kompas 15 April 1993, 21cm, 1 p. kliping, dalam laporan ini ditulis pula tentang Suksma Amerta dari kalangan Mangkunegaran. Lihat G. 450, 452, 453.

G. 455Laporan foto dari "Suksma Amerta" yang disajikan dalam pasar seni Ritual dalam permulaan bulah April di Taman Budaya Surakarta, lihat G. 450, 452, 453, 454.

G. 456. Yani Panggul Atmojo, Kesenian Jaran Kepang, koncatan generasi.
Surabaya, Jayabaya, 25 April 1993, 21cm, 1 p.

G. 457. Munardi AM. S r i m p i, ora mung lahir ing Kraton

Surabaya, Jayabaya, 2 Mei 1993, 21cm, 2 p.

G. 458. RM. Noto Suroto, Grondslagen van den Javaanschen dans.
Mangkunegaran, 1938, 21cm, 4 p.
Lihat terjemahanya No.G.459.

G. 459. RM. Noto Suroto, Dasar-dasar tari Jawa, (terjemahan G.458) Alih bahasa : KRT.Husodo Pringgokusumo, Solo, Reksopustoko, 1993, 21cm, 4 p.

G. 460. Sri, A n g g u k, tari pergaulan lan goyang, (pemekaran saka 'rodat').
Yogyakarta, Djaka Lodang, 8 Mei 1993, 21cm, 3p.
(Judul asli : Pakumpulan Angguk Putri, dusun Tlagalela, ing Kulon Progo, DIY).

G. 461. Bambang Pur, S r a n d u l, seni tradisi di Wonogiri (juga disebut : Srandil).
Semarang, Suara Merdeka, 15 April 1993, 21cm, 1 p. kliping.

G. 462. Lanang Setiawan, B u r o k, seni tradisional, di Brebes.
Semarang, Suara Merdeka, 18 April 1993, 21cm, 1 p. kliping.

G. 463. Wid, Kesenian Sandur ing Tuban,
Surabaya, Jayabaya, 23 Mei 1993, 21cm, 2 p.

G. 464. Gunawan S. L u d r u k, : jaman wingi lan saiki.
Surabaya, Jayabaya, 30 Mei 1993, 21cm, 3 p.

G. 465. Lelyveld Th. van Seni Tari Jawa,
(Terjemahan buku "De Javaanse Danskunt" G.246)
Alih bahasa :KRT.M.Husodo Pringgokusumo, Kepala Perpustakaan Reksopustoko, Mangkunegaran. Solo 1993, 32cm, 302 p.
(Ket. Tentang asal mula tari Jawa, perkembangannya yang memuncak pada tari bedaya, srimpi dan teater 'wayang orang' yang dianggapnya sebagai

yang terindah diseluruh dunia).
lihat G. 467, 468, 469 dan 479.

G. 466. Clara Brakel - Papenhuyzen, Seni tari Jawa, : Tradisi Surakarta dan Peristilahannya.
Kerja sama dengan Ngaliman S. Jakarta, ILDEP-RUL, 1991, 24cm, 336 p.
(dengan banyak ilustrasi dan foto).

G. 467. H.C. De Cuderdom van de "Wayang wong", artikel dalam majalah Jawa tahun 1927, Solo, 1927, 21cm, 8 p.
Lihat terjemahanya pada G. 468. Mengenai wayang orang, lihat juga nomor G. 465, 469 dan 470.

G. 468. H.C. Usia "Wayang orang" Terjemahan dari G.467 Alih bahasa : KRT.M. Husodo Pringgokusumo, Kepala Perpustakaan Rekso Pustoko, Solo, 1993, 21cm, 17 p. lihat Nomor G.465, 469, 470.

G. 469. Prof. Schrieke dan Dr.Th. Pigeaud, Wayang wong, (dua artikel dalam bahasa Belanda dalam majalah Jawa).
Solo, 1929, 21cm, 10 p.lihat terjemahan G.470.

G. 470. Prof.Schrieke dan Dr.Th.Pegeaud, Wayang orang, dua artikel dalam majalah Jawa, th.1929, yang telah diterjemahkan oleh KRT.M.Husodo Pringgokusumo, Kepala Reksopustoko Mangkunegaran.
Solo, 1993, 21cm, 23 p. lihat G.465, 467, 468.

G. 473. Sal Murgiyanto, Dance of Indonesia, hlm.1-9 tentang tari Jawa, New York. The Festival of Indonesia Foundation, 1991, 21cm, 30 p.

G. 474. Nancy Flodira, Dr. The Bedaya Ketawang, : (a translation of the song of Kangjeng Ratu Kidul.
Ithaca, Cornell Souteast Asia Program, majalah "Indonesia" No.53, 1992, 28cm, 12 p.
(fotocopy, tinggi 21cm.).

G. 472. Mulyono Seni Topeng, lan kagunane, Yogyakarta, Mekarsari, 23 Juni 1993, 21cm, 1 p.

G. 474. ---, Bedaya Pulung, mangayubagyo krama dalem Gusti Raden Ajeng Retno Astrini (putri alm. KGPAA Mangkunegoro VIII). sekaliyan Yang Mulia Tunku Abu Bakar ibni Tunku Bendahara Abdul Rahman, 3 Nop.1990, di Pendopo Istana Mangkunegaran, Solo, 21cm, 8 p.(sama dengan No.1617 koleksi MN).

G. 475. Sri Hastanto DR. Bedaya Suryosumirat : mangayubagyo boyong dalem KGPAA Mangkunegoro IX sekaliyan, Istana MN. 7 Juli 1990, 21cm, 8 p.

G. 476. Sri Hastanto,Dr. Gending Bedaya Suryosumirat, Solo, 21cm, 1990, 8 p. lihat G. 474.

G. 477. US, Gajah-gajahan, Kesenian khas Ponorogo. Surabaya, Penyebar Semangat, 24 Juli 1993, 21cm, 2 p.

G. 478. Umar Kayam, Prof. Dr. Seni, tradisi masyarakat, Jakarta, Penerbit Sinar Harapan, 1981, 21cm, 184 p.

G. 479. Suryodiningrat Mr.RM, Krida Beksa Wirama, Artikel dalam majalah Jawa, Yogyakarta, Java Institut, 1938 dan 1940, 28cm, 10 p. lihat G.480

G. 480. Suryodiningrat SH. Krida Beksa Wirama : riwayat sekolah tari di Yogyakarta tahun 1918-1938.
Terjemahan G.479. Alih bahasa KRT.M. Husodo Pringgokusumo. Solo, Reksopustoko Mangkunegaran, 1993, 32cm, 18 p.

G. 481. Clire Holt, Seni tari Jawa : artinya dalam sejarah budaya, Alih bahasa : KRT.M. Husodo Pringgokusumo. Solo, Reksopustoko Mangkunegaran, 1993,

32cm, 23 p. (terjemahan artikel dalam majalah Jawa tahun 1936).

G. 482. Claire Holt, De cultuur-historiche betekenis van de Javaansche dans.
Artikel dalam majalah Jawa. Yogyakarta, Java-Institut, 1936, 28cm, 11 p.(sudah diterjemahkan, lihat G. 481).

G. 483. Kandar, Sendratari Langendriyan,
Artikel dalam Mekarsari, tgl. 4 Agts 1993, Yogyakarta, 22cm, 1 p.(fotocopy).

G. 484. A.M. Munardi, Papan lenggahing joget Jawa,
Artikel dalam Jayabaya. tgl.8 Agts. 1993. Surabaya, 22cm, 3 p.

G. 485. Margana, Saka kethoprak lesung nganti Kethoprak Plesetan, Surabaya, Jayabaya, 22 Agts. 1993. 22cm, 3 p.

G. 486. Eren, Joget Mataram, Yogyakarta, Djaka Lodang, 21 Agts.1993, 22cm, 1 p.

G. 487. Subehan, G a n d r u n g, Yogyakarta, Mekarsari, 18 Agts. 1993, 22cm, 1 p.

G. 488. Nar, Tari Buncisan, Yogyakarta, Mekarsari, 18 Agts. 1993, 22cm, 1 p.

G. 489. Subehan, Rejang Dewa, tari sakral penarine kudu isih kenya, Yogyakarta, Mekarsari, 25 Agts. 1993. 22cm, 1 p.

G. 490. Roc, Didik Nini Thowok, lan cirine Natya Lakshita Yogyakarta, Mekarsari, 25 Agts. 1993, 22cm, 1 p.

G. 491. Siwidana, Antuk pangestune Nini Thowok, Ny.Parwatri nggayuh Gelar Doktor.
Surabaya, Jayabaya, 5 September 1993, 22cm, 3 p.

G. 492. Scholte Joh. Gandrung van Banyuwangi,
Artikel dalam majalah Jawa. Yogyakarta, Java Institut, 1927, 28cm, 10 p. (lihat terjemahan No.493).

G. 493. Scholte Joh. Gandrung Banyuwangi,
Terjemahan artikel dalam majalah Jawa tahun 1927. Alih bahasa : KRT.M.Husodo Pringgokusumo, Kepala Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran, Solo, 1993, 32cm, 18 p.(lihat aslinya 492).

G. 494. Hadi Suyono, T a y u b, Yogyakarta, Mekarsari, 1 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 495. Yul, Kethoprak Tehnologi upaya mengangkat Kesenian Tradisional.
Jakarta, Cempaka, 14 Sept.1993, 32cm, 1 p.

G. 496. Subehan, Kesenian Betawi dudu kesenian Jakarta,
Yogyakarta, Mekarsari, 8 Sept.1993, 22cm, 1p.

G. 497. Resink-Wilkens + Jaap Kunst, In memoriam Raden Mas Djoyodipuro.
Artikel dalam majalah Jawa, Yogyakarta, Java Institut, 1939, 21cm, 6 p. (lihat terjemahan No.G. 498).

G. 498. Resink-Wilkens + Jaap Kunst, Mengenang Raden Mas Djoyodipuro, seniman besar dari Yogyakarta, (1878-1938).
Alih bahasa : KRT.M. Husodo Pringgokusumo. Solo Reksopustoko, 1993, 21cm, 8 p. lihat aslinya G. 497.

G. 499. Sri Hastanto, Bedaya temanten dan Ganjur Genjret.
Surakarta, STSI, 1993, 22cm, 4 p.

G. 500. Moel, Beksan wayang Golek Menak diboyong menyang Brasille.
Yogyakarta, Mekarsari, 22 September 1993, 22cm, 1 p.

G. 501. Nar, Filsafat joged Mataram sapa sing ngerti ? Yogyakarta, Mekarsari, 22 Sept.1993, 22cm, 1p.

G. 502. Teguh Wartono, Pengantar Seni tari Jawa, Klaten, PT. Intan Pariwara, 1989, 20½cm, 89 p.

G. 503. T o p e n g, Surabaya, Penyebar Semangat, 16 Okt. 1993, 22cm, 1 p.

G. 504. Abi Palestin, W a y a n g w o n g, Surabaya, Penyebar Semangat, 2 Okt. 1993, 22cm, 3 p.

G. 505. Urip Daryanto, Palon pasa ledhek di Kabupaten Blora, Suara Merdeka, 14 Sept. 1993, 58 cm, 1 p. kliping.

G. 506. Subchan, Seni tari Asli Betawi, Yogyakarta, Mekarsari, 29 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 507. Wid, Tari Bedhaya Cikal Bakal Seni Kethoprak, Yogyakarta, Mekarsari, 29 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 508. Mulyono, Gendhing jejeran wayang wong Mataram didokumentasi, Yogyakarta, Mekarsari, 22 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 509. Siwidana, Gathutkaca ngrema ing Festival WOPA, (wayang orang panggung amatir), Surabaya, Jayabaya, 24 Okt.1993, 22cm, 4 p.

G. 510. Bagong Kusudihardjo, O l a h s e n i, sebuah pengalaman, Yogyakarta, Bentang Intervisi Utama, 1993, 21cm, ix + 89p. lihat No.511.

G. 511. Effy, Bagong Kusudihardjo 65 tahun, Yogyakarta, Mekarsari, 20 Okt.1993, 22cm, 1p lihat No. 510.

G. 512. G N, R a i J a w i, theater tradisional wujud

dongeng ing Pulo Sabu, Yogyakarta, Mekarsari, 20 Okt. 1993, 22cm, 1 p.

G. 513. Clara Brakel - Papenhuyzen, Of Sastra, penget and pratelan, The Development of Javanese Dance Notition. Journal of the Royal Institute of Linguistics an Anthropology, 1992, 24cm, 22p.

G. 514. Suti Hantoro, Kethoprak Lesung, (Karangdowo Sragen), Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 4 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 515. Moel, Bedaya Harjuna Wiwaha, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 30 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 516. Asp. P e n a r i. sekarang, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 27 Juli 1993, 22cm, 1 p.

G. 517. Rif. Kethoprak, Sayembara, Surabaya, Jawa pos, 7 Nop. 1992, 22cm, 1 p.

G. 518. Hwa, Permainan Cup Mailing, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 27 Juli 1993, 22cm, 1 p.

G. 519. L. Djono, Temu Theater Indonesia 1993, Jakarta, Pembaharuan, 16 Juli 1993, 22cm, 1 p.

G. 520. Didiek Santosa, Seni Budaya ke Quensland, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 16 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 521. NN, Kethoprak Sayembara, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 29 Agts. 1993, 22cm, 1 p.

G. 522. Hari D. Utomo, Stambul Jawi, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 2 Sept. 1993, 22cm, 1 p.

G. 523. Mak, L e n g g e r, (Banyumas), Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 10 Juli 1993, 22cm, 1 p.

G. 524. Qom, Tari Garapan, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat

9 Nop. 1993, 22cm, 1 p.

G. 525. Hwa, Stambul Jawi, yang penuh humor, Yogyakarta, Kedaulatan Rakayat, (Nop. 1993, 22cm, 1 p.

G. 526. Amat Sukendar, Seni Tradisi, (Magelang), Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 1 Okt. 1993, 22cm, 1 p.

G. 527. Siwidana, Jaranan Sentherewe, Surabaya, Jayabaya, 21 Nop. 1993, 22cm, 2 p.

G. 528. Didik SN, T a r i, lantaran kasil dadi duta DIY, kanggo dipentaske ing TMII, Yogyakarta, Mekarsari, 8 Des.1993, 22cm, 1 p.

G. 529. Hut, Passage through the Gong di TBS. Yogya, Kedaulatan Rakyat, 6 Okt.1993, 22cm, 1 p.

G. 530. Wls, Melihat karakter manusia lewat Topeng, Jakarta, Suara Pembaharuan, 16 Juni 1993, 22cm, 1 p.

G. 531. Kuswadi, Ketika Okky melangkah, gontai, Jakarta, Suara Pembaharuan, 13 Maret 1993, 22cm, 1 p.

G. 532. EF. Lomba Langen carita, SD, se DIY, Yogyakarta, Mekarsari, 22 Des. 1993, 22cm, 1 p.

G. 533. Kuswarsantya, Pekan tari kreasi Baru V, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 5 Des. 1993, 22cm, 2 p.

G. 534. Nanag Anna Noor, Kelahiran Dewan Kesenian Banyumas, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 5 Des.1993 22cm, 1 p.

G. 535. Nurudin, Seni tradisional, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 12 September 1993, 22cm, 1 p.

G. 536. Moel, Langen mandra wanara, Yogyakarta, Mekarsari, 5 Jan. 1994, 22cm, 1 p.

G. 537. FF. T a r i L a n t r a n, kasil boyong Piala Ibu Tien, Yogyakarta, Mekarsari, 12 Jan.1994 22cm, 1 p.

G. 538. Mulyono, T a r i L a n t r a n, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 28 Nop.1993, 22cm, 1 p.

G. 539. Nursyahid, Teater Indonesia, Surakarta, Jawa-Anyar, 1 Agts. 1993, 22cm, 1 p.

G. 540. Parwadmadi, Admadipuro, Bagong K. nglukis lewat beksan, Surakarta, Jawa Anyar, 4 Feb.1994, 22cm, 1 p.

G- 541. Moel, T a r i L a m p o r, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 10 Okt.1993, 22cm, 1 p.

G. 542. Ari Joko Warsito, Kangjeng Ratu Kidul, ikut menari, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 14 Jan. 1994, 22cm, 1 p.

G. 543. Bambang Subendo, Temu Teater Indonesia 1993, Jakarta, Suara Pembaharuan, 16 Juli 1993, 22cm, 1 p.

G. 544. Suripan Sadi Hutomo, Cerita Kentrung Sarahwulan, (Tuban), Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1933, 23cm, XXVIII + 504 p.

G. 545. Asp. Grup-grup Jathilan Klaten, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 22 Jan,1994, 22cm, 1 p.

G. 546. Asp. Festival Kethoprak, seribu hari Handung Kusudyarsana.
Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 27 Jan. 1994.
22cm, 1 p.

G. 547. Suti Hantoro, Sentra Tayub dan sinden,

Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 5 Feb.1994. 22cm 1 p.

G. 548. Mul, Tari Gerilya, pangsar Sudirman, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 1 Feb. 1994, 22cm, 1 p.

G. 549. Dewi Yuliati, Gambang Semarang, Semarang, Suara Merdeka, 29 Jan. 1994, 22cm, 1 p.

G. 550. Put, Wajah Hamlet di pentas, ketiga, Semarang, Suara Merdeka, 29 Jan,1994, 22cm, 1 p.

G. 551. Effy, Hargi Sundari, pemeran utama putri terbaik Kethoprak DIY, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 5 Feb. 1994, 22cm, 1 p.

G. 552. NN, Teater Rendra, Semarang, Suara Merdeka, 29 Jan.1994, 22cm, 1 p.

G. 553. Sumarno Whd. Baladewa, Surabaya, Jayabaya, 13 Feb.1994, 22cm, 2 p.

G. 554. Wiwit S. Rowi, Tradisi T i b a n, Surabaya, Jayabaya, 6 Feb.1994, 22cm, 1 p.

G. 555. ASp. K e t h o p r a k, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 31 Jan. 1994, 22cm, 1 p.

G. 556. Agus Sulastya, Cokek Tayub dan Lengger, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 30 Jan.1994, 22cm, 1 p.

G. 557. Sut, Kesenian Tradisional, Kethoprak (Sragen) Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 19 Jan. 1994. 22cm, 1 p.

G. 558. Lanang Setiawan, Kota Budaya, Tegal, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 7 Nop.1993, 22cm, 1 p.

G. 559. Efix, Putri Amerika Menjawa, Jakarta, Kompas, 5 Okt.1994, 22cm, 1 p.

G. 560. Asrul Said, Konser Tari Kraton, Yogyakarta, Jakarta, Gala Budaya, 7,8,9, April 1988, 21cm, 28 p.

G. 561. Nanag Ana Noor, Dewan Kesenian Banyumas, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 6 Feb.1994, 22cm, 1 p.

G. 562. Sunardian Wirodono, Festival Kethoprak garapan 1994, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 22cm, 1 p.

G. 563. Lis, Bedaya Pulung 62 tahun, Yogyakarta, Minggu pagi, Nop.1993, 22cm, 1 p.

G. 564. Hari Dutomo, mBah Ranto dalam Stambul Jawi, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 20 Nop. 1993, 22cm, 1 p.

G. 565. Edi Romadhon, Penepis tahkayul di Bumiayu, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 20 Nop.1993, 22cm, 1 p.

G. 566. Hwa, Tim Kesenian Kraton Surakarta, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 10 Mei 1993, 22cm, 1 p.

G. 567. Hut, Padepokan seni bagi anak-anak, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 12 Nop.1993, 22cm, 1p.

G. 568. Hasan MN, Ngolah seni tari seni lukis, Yogyakarta, Mekarsari, 1 Des.1993, 22cm, 1 p.

G. 569. Mul, Tari Gerilya Sudirman, Yogyakarta, Mekarsari, 18 Maret 1994, 22cm, 1 p.

G. 570. Widodo Agus, Kethoprak gadho-gadho, Yogyakarta, Mekarsari, 18 Maret 1994, 22cm, 1p.

G. 571. Parwatri Wahyono, Hakekat dan Fungsi Permainan ritual magis, Nini Thowok, (sebuah disertasi) Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas

Indonesia, 1993, 28cm, 43 p.

G. 572. Suti Hapsoro, Sanggar tari Kembang Setaman, Karanganyar, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 17 Pebruari 1994, 22cm, 1 p.

G. 573. E. Suharjendro, 44 Tahun Penghargaan Seni DIY, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 16 Feb. 1994, 22cm, 1 p.

G. 574. Sunardian Wirodono, Kethoprak Modern, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 6 Maret 1994, 22cm, 1 p.

G. 575. Adhi Sp. Kethoprak Tobongan, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 12 Feb. 1994, 22cm, 1 p.

G. 576. Agung Supriyo, K e d h e n c o n g a n, tari khas Kudus, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 6 Maret 1994, 22cm, 1 p.

G. 577. Age Prasmono, K e t h e k O g l e n g, 9 April 1994, 22cm, 2 p.

G. 578. Tatik Handini, Cantheng Balung lan edan-edanan, Surakarta, Jawa Anyar, 21 Nop. 1993, 22cm, 1 p.

G. 579. RM.M. Sidik Gondowersito (trah MN. IV) Kethoprak Pangeran Sambernyowo carita Palagan Sitakepyak, Jakarta, 1994, 33cm, 13 p.

G. 580. G.Ray. Koes Raspiyah, Tari Klasik Kraton Solo, Surakarta, Jawa Anyar, 23-3-1994, 22cm, 1 p.

G. 581. Setyo Wardoyo, Gangsir ngenthir, kesenian rakyat pereng Merapi, Surakarta, Jawa Anyar, 23-3-1994, 22cm, 1 p.

G. 582. Moch. Nursyahid, Tari tradisi, menurut S. Ngaliman Tjondripangrawit, Surakarta, Jawa Anyar, 23-3-1994, 22cm, 1 p.

G. 584. ---, Didik Nini Thowok, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 8-2-1994. 22cm, 1 p.

G. 585. Hut, 91 Mahasiswa STSI Solo ke Desa, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 4 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 586. Hut, Perbenturan Kesenian, Yogyakarta, KR. 8 Agts.1994, 21cm, 1 p.

G. 587. Yun, Kethoprak Sayembara TVRI-KR, Reksodrono siap balas dendam. Yogyakarta, KR. 20 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 588. Indra Tranggono, Kethoprak Sayembara metamorfosa Kethoprak. Yogyakarta, KR. 24 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 589. Gow, Kethoprak Sayembara, Mengapa Rembana dibunuh. Yogyakarta, KR. 27 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 590. Gow. Kethoprak sayembara, Teka-teki Pembunuh Rembana. Yogyakarta, KR. 1 Agts.1994, 21cm, 1 p.

G. 591. Gow. Kethoprak Sayembara, Wicitro merodong, Sasongko terbunuh. Yogyakarta, KR. 2 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 592. Gow. Kethoprak Sayembara, Kemelut cinta atau dendam ambisi, Yogyakarta, KR, 3 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 593. Gow. Kethoprak Sayembara, Masyarakat mulai tentukan pilihan. Yogyakarta, KR. 4 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 594. Gow. Kethoprak Sayembara, Mencari pembunuh Rembana-Sasongko, Yogyakarta, KR. 6 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 595. Gow. Kethoprak sayembara, Nominasi pembunuh 2 Senopati.
Yogyakarta, KR, 7 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 596. TIM KR. Kethoprak sayembara, Paranormal tunjuk dua tokoh tersangka pembunuh,
Yogyakarta, KR. 8 Agustus 1994, 21cm, 1 p.

G. 597. Gow, Kethoprak sayembara, 3 tersangka pembunuh versi Reserse, KR. 9 Agts. 1994. 21cm, 1 p.

G. 598. Asp. Kethoprak sayembara, Penjualan Kartupos meledak,
Yogyakarta, KR. 10 Agts.1994, 21cm, 1 p.

G. 599. Gow. Kethoprak sayembara, Perang tandhing,
Yogyakarta, KR. 10 Agts. 1994. 21cm, 1 p.

G. 600. Tim KR. Kethoprak sayembara, Pilih satu dari tiga tersangka,
Yogyakarta, KR. 11 Agts 1994, 21cm, 1 p.

G. 601. Gow. Kethoprak Sayembara, Yoyok Aryo.
Yogyakarta, KR. 28 Juli 1994. 21cm, 1 p.

G. 602. Slamet Mulyono, Seni Tradisi sebagai Media Komunikasi.
Yogyakarta, KR. 27 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 603. Clara Brakel. Tradition and flotibility. Desacralisation and de-contextualisation of female court dances in Java.
1993, 30cm, 20 p.

G. 604. Clara Brakel-Papen Huyzen : The Development of Javanese Dance Natation, journal of the Royal Institut of Linguistics and anthropology.
1992. 24cm, 22 p.

G. 605. Aniek, Orang asing main Gamelan,
Yogyakarta, KR. 28 Agts. 1994. 21cm, 1 p.

G. 606. Sgp. Tandhak Lesung, Purbolinggo.
Yogyakarta, KR. 23 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 607. Mulyono, Makna Filosofis Tari Bedhaya Kraton,
Yogyakarta, KR. 28 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 608. Didik Ninni Thowok, Revitalisasi Gambang Semarang
Yogyakarta, KR. 7 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 609. Hut, Ijin Kethoprak Siswo Budoyo,
Yogyakarta, KR, 12 Oktober 1994, 21cm, 1 p.

G. 610. Won, Kethoprak Siswo Budoyo,
Semarang, SM, 14 Okt. 1994, 21cm, 1 p.

G. 611. ---, Remaja gandrung dhangdut.
Yogyakarta, KR, 29 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 612. ---, Dialog Budayawan Solo,
Semarang, SM, 19 Okt. 1994, 21cm, 1 p.

G. 613. Dra. Dyah Tavipa, Kethoprak Sayembara,
Yogyakarta, KR. 28 Agts. 1994, 21cm, 1 p.

G. 614. RM. Wisnu Wardhana, Ki DR. Prof. Seni Budaya Nusantara, Jawa membentuk Budi pekerti Adi luhung.
Yogyakarta, KR. 1994, 29cm, 10 p.

G. 615. RM. Wisnu Wardhana, Ki DR.Prof.Teknik penyajian tari Dramatari Topeng,
Yogyakarta, 1989, 32cm, 8 p.

G. 616. ---, Pelaku seni tradisional,
harus mampu sikapi Tehnologi. Yogyakarta, KR.
16 April 1995, 21cm, 1 p.

G. 617. Supatmi, Bentuk penyajian Langendriyan proposal
Yogyakarta, KR. IKIP, 1995, 29cm, 43 p.

G. 618. Eko, Makna ritual Tayuban.

Yogyakarta KR, 2 Okt. 1995, 21cm, 1 p.

G. 619. ---, Festival Begalan,
Yogyakarta, KR. 23 Maret 1995, 21cm, 1 p.

G. 620. ---, Pentas Kethoprak, di Kraton Yogyakarta,
Jakarta, Kompas, 12 April 1995, 21cm, 1 p.
(2 buah).

G. 621. Moel, Wayang kulit karaoke,
Yogyakarta, KR, 24 Maret 1995, 21cm, 1 p.

G. 622. ---, Pesta pidato Kebudayaan, sebagai refleksi
Budaya, Yogyakarta, KR. 15 Maret 1995, 21cm, 1p.

G. 623. Eko, Jalakan, dhusun Tayub,
Yogyakarta, KR, 2 Okt.1995, 21cm, 1 p.

G. 624. Eko, T a y u b, di pegunungan Seribu.
Yogyakarta, KR. 2 Okt.1995, 21cm, 1 p.

G. 625. ---, Asyiknya berburu L e d h e k,
Yogyakarta, KR. 2 Okt 1995, 21cm, 1 p.

G. 626. Joko Budiarto, S e m a r, sebagai figur Pancer,
Yogyakarta, KR. 10 Okt.1995, 21cm, 1 p.

G. 627. Trianto, sgr. Tari Cokrokembang,
Yogyakarta, KR. 15 Juli 1995, 21cm, 1 p.

G. 628. Dulrokhim, D u l a l a k, Purworejo.
Yogyakarta, KR. 3 April. 1995, 21cm, 1 p.

G. 629. Muh. Tashudi, T e a s i, diseluh eks. Karesidenan Kedu Purworejo.
Yogyakarta, KR. 3 April 1995, 21cm, 1 p.

G. 630. Kholil Birowo, T a r i N y u t r a,
Yogyakarta, KR. 4 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 631. ---, Sendratari Kraton Yogyakarta,

Yogyakarta, KR. 24 Maret 1995, 21cm, 1 p.

G. 632. Mud, Seni Kuda Lumping di Temanggung, Yogyakarta, KR, 24 Maret 1995, 21cm, 1 p.

G. 633. Dorothea Rosa Herliany, Alinasi spiritual, dan ruang-ruang berkesenian. Yogyakarta, KR. 2 April 1995, 21cm, 1 p.

G. 634. Andreas Darmanto, Biskomunikasi Antar Konsep, Yogyakarta, KR, 2 April 1995, 21cm, 1 p.

G. 635. Budi Irianto, Kesenian Trad Dogel, Yogyakarta, KR. 5 Juni 1995, 21cm, 1 p.

G. 636. Agus Sulastya, C o k e k a n, asli seni tradisi Jawa. Yogyakarta, KR. 3 April 1995, 21cm, 1 p.

G. 637. Tulus Abadi, Penyimpangan Ronggeng Banyumasan dan etos cablaka. Yogyakarta, KR, 25 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 638. Usmar Salam, Atraksi kesenian dan pengembangan kepariwisataan di Yogyakarta. Yogyakarta, KR, 23 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 639. ---, Gelar Budaya pelajar. Yogyakarta, KR. 24 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 640. ---, Seni tradisi, Yogyakarta, KR. 24 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 641. ---, Tari anak-anak, Yogyakarta, KR, 24 Sept. 1995, 21cm, 1 p.

G. 642. Slamet RM. Tawangmangu memiliki group reyog, Yogyakarta, KR. 27 Maret 1995, 21cm, 1 p.

G. 643. Anthon yst, Pop dhangdut pun dilalap Kuda Lumping.

Yogyakarta, KR. 15 Okt. 1995, 21cm, 1 p.

G. 644. Indro Tanggono, Kesenian di Daerah, perlawanan atau pengukuhan tata nilai pusat.
Yogyakarta, KR. 2 Okt. 1994, 21cm, 1 p.

G. 645. Teguh Rubiyanto, Tayub Blora, mampu jadi Disco Jawa.
Yogyakarta, KR. 9 Okt. 1994. 21cm, 1 p.

G. 646. Sus Setyowati Hardjono, Kuda Lumping tampilkan nyanyian jalanan Golek di Sala.
Yogyakarta, KR, 9 Okt.1994, 21cm, 1 p.

G. 647. Bagong Kusudihardjo, Seni tari & Perjuangan bangsa,
Yogyakarta, KR, 8 Okt. 1994, 21cm, 1 p.

G. 648. Kuswarsantyo, Memanfaatkan Pakar seni sebagai akar ilmu dalam berkesenian.
Yogyakarta, KR. 27 Maret 1994, 21cm, 1 p.

G. 649. ---, Singa Dinar, Dilandasi kekuatan otot leher
Yogyakarta, KR. 26 Mei 1994, 21cm, 1 p.

G. 650. HR. Santosa, Perkembangan pertelevisian Indonesia dihadang krisis kreatifitas kesenian.
Yogyakarta, KR. 27 Mei 1994, 21cm, 1 p.

G. 651. Sukrisno K. Ledhek barangan sudah hilang,
Yogyakarta, KR. 2 April 1994, 21cm, 1 p.

G. 652. Munawar Syamsudin, Menggairahkan Kesenian Islam,
Yogyakarta, KR. 20 Maret 1994, 21cm, 1 p.

G. 653. Sukrisno K. Jathilan makin spektakuler.
Yogyakarta, KR, 19 Maret 1994, 21cm, 1 p.

G. 654. ---, Dhusun Semampir giatkan seni Badui,
Yogyakarta, KR, 23 Maret 1994, 21cm, 1 p.

G. 655. Pak Kat, Waton-waton beksan Surakarta MN.
Surakarta, MN, 1956, 21,5cm, 69 p.

G. 656. Supatmi dkk, Tari Srimpi Glondong pring,
Yogyakarta, 1995, 30cm, 120 p.

G. 657. Gow, Kethoprak sayembara, pertunjukan menarik & luar bissa.
Yogyakarta, KR, 19 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 658. Hut, Penolakan Pentas Kethoprak, Siswo Budoyo
Yogyakarta, KR, 14 Okt. 1994, 21cm, 1 p.

G. 659. Teguh Rudiyanto, Perlunya seniman security,
seni agar tidak kena cekal,
Yogyakarta KR, 29 Mai 1994, 21cm, 2 p.

G. 660. Krishna Wihardja, Menyongsong FKY. ke-V mencari formulasi Bisnis & seni.
Yogyakarta, KR, 5 Juni 1994, 21cm, 1 p.

G. 661. Sarworo S. FKY. bukan sekedar pesta.
Yogyakarta, KR, 5 Juni 1994, 21cm, 1 p.

G. 662. Joko Budiarto, Tpkoh-tokoh ambisius juga layak dicurigai (Kethoprak sayembara),
Yogyakarta, KR, 31 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 663. Murdiono, Pemasungan kreatifitas perteateran Nasional di era keterbukaan politik,
Yogyakarta, KR. 5 Juni 1994 21cm, 1 p.

G. 664. Eka, Istini, dalam kethoprak sayembara,
Yogyakarta, KR. 25 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 665. Gow, Pameran Wicitro, dalam Kethoprak sayembara.
Yogyakarta, KR. 30 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 666. Gow, Teka-teki, tewasnya anak Tumenggung,
kethoprak sayembara.
Yogyakarta, Kr. 25 Juli 1994, 21cm, 1 p.

G. 667. Indra Tranggono, FKY, semangkok kethoprak dan sepiring drama,
Yogyakarta, KR, 5 Juni 1994, 21cm, 1 p.

G. 668. Wisnu Wardhana, DR. Prof. Seni rakyat dhusun,
Yogyakarta, KR. 29 Mei 1994, 21cm, 1 p.

G. 669. Priyo H. Kapan desa budaya mandiri,
Yogyakarta, KR. 29 Mei 1994, 21cm, 1 p.

G. 670. Budi Martono, Ada mistik didunia ledhek,
Yogyakarta, KR, 18 Okt 1994, 21cm, 1 p.

G. 671. Qom, 50 seniman Solo unjukrasa,
Yogyakarta, KR. 18 Okt.1994, 21cm, 1 p.

G. 672. Hut, Walikota tolak beri ijin kethoprak Siswo Budoyo,
Yogyakarta, KR, 13 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 673. Bagong Kusudihardjo, Masa depan tarian tradisi,
Yogyakarta, KR. 4 Des. 1994, 22cm, 1 p.

G. 674. Sri, Walikota tidak melarang kethoprak pentas,
Semarang, Suara Merdeka, 18 Okt.1994, 22cm, 1p.

G. 675. Won, Seniman unjukrasa di Balaikota,
Semarang SM, 18 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 676. Won, Pimpinan Siswo Budoyo didatangi petugas,
Semarang SM, 17 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 677. --, Buntut pelarangan pentas Siswo Budoyo,
Semarang, SM, 17 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 678. Gojek, Profesionalisme Siswo Budoyo tersandung,
Semarang, SM, 18 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 679. Ahmad Supono PR, Total Performence kembang setaman terasa belum Art.
Yogyakarta, KR, 4 Des. 1994, 22cm, 1 p.

G. 680. Gow, Besok, tayangan pertama kethoprak Sayembara TVRI-KR.
Yogyakarta, KR. 18 Juli 1994, 22cm, 1 p.

G. 681. Sri, PERUMKA Solo tawarkan tempat kepada Kethoprak Siswo Budoyo,
Semarang, SM, 15 Okt. 1994, 22cm, 1 p.

G. 682. Job, Angguk putri Kulonprogo,
Yogyakarta, KR. 22 Agts. 1994, 22cm, 1 p.

G. 683. Maryanto, Kebudayaan lokal sedang gelisah,
Yogyakarta, KR, 11 Sept. 1994, 22cm, 1 p.

G. 684. Mul, Dirjen. Kebudayaan karena dialog tidak tuntas,
Yogyakarta, KR, 8 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 685. Adhi, Sp. Seni ritual dan dhangdut.
Yogyakarta, KR. 29 Agts. 1994, 22cm, 1 p.

G. 686. Jayadi, Seniman Tari, Didik Nini Thowok,
Yogyakarta, KR, 6 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 687. Endang Sukesi, Tayub di Karangsari Semin Gunung Kidul,
Yogyakarta, KR. 11 Sept. 1994, 22cm, 1 p.

G. 688. ---, Sarasehan Kesenian Daerah di Sragen,
Yogyakarta, KR. 29 Agts. 1994, 22cm, 1 p.

G. 689. Endang Sukesi, Wajah Kebudayaan Indonesia 1995,
Yogyakarta, KR. 8 Jan.1995, 22cm, 1 p.

G. 690. Hut, Ada group lain gunakan nama Siswo Budoyo,
Yogyakarta, KR. 19 Jan.1995, 22cm, 1 p.

G. 691. Hut, Berbagai bentuk kegiatan seni,
Yogyakarta, KR. 13 Sep.1994, 22cm, 1 p.

G. 692. Cucuk Suparno, Bumerang dalam Budaya,

Yogyakarta, KR. 11 Sept. 1994, 22cm, 1 p.

G. 693. Sgi, Ronggeng untuk wahan dahwah,
Yogyakarta, KR. 2 Sept. 1994, 22cm, 1 p.

G. 694. Mr. RM. Suryodiningrat, Krida beksa Wirama,
terjemahan dari artikel majalah jawa, oleh Bp.
Sutomo, Surakarta, Reksopustoko, 1996, 32cm, 8p.

G. 695. H. Overbech, Beberapa catatan tentang asal-usul Tonil Jawa, terjemahan dari artikel majalah jawa, oleh Bp. Sutomo.
Surakarta, Reksopustoko, 1996, 32cm, 34 p.

G. 696. Ir.Th. Karsten, Dari pendapa menuju Gedung Pertunjukan rakyat.
terjemahan artikel dari majalah Jawa, oleh Bp.
Sutomo, Surakarta, Reksopustoko, 1996, 32cm,
34 p.

G. 697. Holt Claire, Art in Indonesia, Contunuites and
Change Cornell University Press, Ithaca and
London, 1981, 27cm, 355 p.

G. 698. Natalia Lidova, Drama and Ritual of Early Hinduism,
India, Motital Banarsidaa, 1994, 22cm, 141 p.

G. 699. Dk Chandra, The Nystery of Art,
India, Motital Banarsidass, 1995, 22cm, 166 p.

G. 700. ---, Sendratari Ramayana kusus, Panggung Ramayana terbuka Prambanan (27-30 Sept. 1996),
30cm, 7 p.

G. 701. ---, Singomaruto, group seni reyog Sukoharjo,
Yogyakarta, KR, 27 Maret 1995, 22cm, 1 p.

G. 702. Sut, Gebyar langen Tayub dari Sragen.
Yogyakarta, KR, 24 Agts. 1995, 22cm, 1 p.

G. 703. Harry D. Utomo, Dari kemah Seniman Indonesia di Solo,
Yogyakarta, KR, 15 Agts. 1995, 22cm, 1 p.

G. 704. Tonny Trimarsanto, Rakyat dan seni yang dikonggreskan.
Yogyakarta, KR, 3 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 705. CDR. Pembina Kesenian Daerah dirombak,
Yogyakarta, KR, 9 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 706. ---, Faktor Kesenian, dalam Pembangunan sumber daya Manusia.
Yogyakarta, KR. 11 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 707. Ahmad Tohari. Empu Kesenian.
Yogyakarta, KR. 11 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 708. Tha, Topeng Badut berusia 300 tahun,
Yogyakarta, KR, 12 Juli 1995, 22cm, 1 p.

G. 709. Jayadi, K. Pentas Theater Bela Studio,
Yogyakarta, KR, 31 Juli 1995, 22cm, 1 p.

G. 710. Kuswarsantyo, Catatan Festival Sendratari 1994,
Yogyakarta, KR. 6 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 711. Edi Romadhon, Banjarwaru, desa Lengger,
Yogyakarta, KR. 11 Nop.1995, 22cm, 1 p.

G. 712. Bercham Heru, Suara Ritmik dari barat Kali Bedog
Yogyakarta, KR. 24 Jan. 1996. 22cm, 1 p.

G. 713. Jayadi K. Rano Karno-Didik Nini Thowok. garap Seniman modren, Yogyakarta, KR. 1 Nop.1995, 22cm, 1p.

G. 714. Hut, Kethoprak bergaya To Liong To,
Yogyakarta, KR. 1 Nop. 1995, 22cm, 1 p.

G. 715. Totok Sumarto, Optimalkan panggung terbuka

Senisono.
Yogyakarta, KR. 7 Jan. 1996. 22cm, 1 p.

G. 716. Driyanto, Dagelan dialek Banyumasan, kian punah
Yogyakarta, KR. 14 Jan 1996. 22cm, 1 p.

G. 717. Darmanto Yatman, SU, Drs. Kesenian itu lebih kelihatan seperti mode,
Yogyakarta, KR. 14 Jan. 1996. 22cm, 1 p.

G. 718. Hut, Tarik menarik seni Kraton dan seni rakyat
Yogyakarta, KR. 17 Juni 1995, 22cm, 1 p.

G. 719. ---, Konggres Kesenian, wahana Restropeksi,-Instropeksi.
Yogyakarta, KR. 6 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 729. Cdr. Kesenian jangan dikotak-kotakkan,
Yogyakarta, KR. 6 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 721. Sutrisno B. Reog Dor dari Kabupaten Sragen,
Yogyakarta, KR. 13 Feb. 1995, 22cm, 1 p.

G. 722. HR. Santosa, Pembina Seni kian langka,
Yogyakarta, KR. 9 Juli 1995, 22cm, 1 p.

G. 723. Jarot, SMP. N I Boyong Tayub ke Belanda,
Yogyakarta, KR. 23 Juli 1995, 22cm, 1 p.

G. 724. Hut, Hartomo menolak Siswo Budoyo, di Pamedan Mangkunegaran.
Yogyakarta, KR. 10 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 725. Adhi Sp, Seni Ritual dan Dhangdut,
Yogyakarta, KR. 29 Agts. 1994. 22cm, 1 p.

G. 726. Budi Martono, Penari Lengger dari Banyumas.
Yogyakarta, KR. 14 Jan.1995. 22cm, 1 p.

G. 727. Job, Candrono Tosidono dalam Kethoprak.
Yogyakarta, KR. 11 Feb. 1995, 22cm, 1 p.

G. 728. Wasisto S.Msc. RM. Antara Cagaku Jepang dengan Lawung Yogya.
Yogyakarta, KR. 26 Nop 1995, 22cm, 1 p.

G. 729. Hut, Kethoprak Ronggolawe di TBS.
Yogyakarta, KR. 6 Mei 1995, 22cm, 1 p.

G. 730. Ahmad Tohari, Ronggeng masih bernuansa Manusia,
Yogyakarta, KR. 11 Nop. 1995, 22cm, 1 p.

G. 731. Ero, Ronggeng sebagai ungkapan Rasa Syukur,
Yogyakarta, KR. 11 Nop. 1995, 22cm, 1 p.

G. 732. ---, Solo dan persoalan tobong Kesenian,
Yogyakarta KR, 17 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 733. ---, Sri Sultan Hamengkubuwono X : Modernisasi perkaya seni tradisional,
Yogyakarta, KR, 14 Nop. 1994, 22cm, 1 p.

G. 734. Hari D. Utomo, Dari kemah seniman di Solo,
Yogyakarta, KR, 19 Agts. 1995, 22cm, 1 p.

G. 735. Gow, R.Ay.Prawiroyudo pembunuh dua Senopati,
(lakon kethoprak).
Yogyakarta, KR. 14 Agts. 1994, 22cm, 1 p.

G. 736. Hut, Posisi wanita dalan seni pertunjukan,
Yogyakarta, KR. 13 Okt. 1995, 22cm, 1 p.

G. 737. Kuswarsantya, Konstribusi seni Ritual dalam seni Pertunjukan.
Yogyakarta, KR. 15 Okt. 1995. 22cm, 1 p.

G. 738. Hut, Bidang garap seni cenderung tidak praktis,
Yogyakarta, KR. 19 Okt. 1995, 22cm, 1 p.

G. 739. Badrudin Emce, Menelusuri Budaya Banyumas,
Yogyakarta, KR. 22 Okt. 1995, 22cm, 1 p.

G. 740. ---, Beksan Lawung di Kraton Yogyakarta,

Yogyakarta, KR. 18 Sept. 1995, 22cm, 1 p.

G. 741. ----, Festival permainan rakyat, 1995,
Yogyakarta, KR. 11 Sep. 1995. 22cm, 1 p.

G. 742. Jayadi KK, Permainan dakon,
Yogyakarta, KR. 1 Okt. 1995, 22cm, 1 p.

G. 743. Pranowo, Menjejagi langkah-langkah Sofyan, seniman kethoprak.
Yogyakarta, KR. 1 Okt. 1995, 22cm, 1 p.

G. 744. Hildawati Sidharta, Indonesia Kesenian suatu daerah Kepulauan,
Jakarta, Dep. P&K, 1995, 21cm, 308 p.

G. 745. Suwaji Bastomi Drs. Prof. Kesenian tradisional, suatu alternatif Pembinaan Bahasa dan Budaya Jawa,
Malang, Konggres Bahasa Jawa II, 1996, 28cm, 10 p.

G. 746. Sri Murniati Dewayani, Cerita Panji dalam Kethoprak,
Jakarta, Universitas Indonesia 1996, SRKIPSI 28cm, 119 p.

G. 747. Suhardini, Dra. Seni Kraton Indonesia, Museum Nasional.
Dep. P&K, 1990, 20cm, 39 p.

G. 748. Rahayu.S.Hidayat, Sinema, apakah itu ?
Jakarta, DEPDIKBUD, 1996, 21cm, 316 p.

G. 749. Hut, Misi Kesenian Kodya Solo ke TMII,
Yogyakarta, KR. 23 Des. 1995, 22cm, 1 p.

G. 750. Aloys Budi Purnomo, Permainan tradisional, sebagai fenomena Buday.
Yogyakarta, KR. 19 Sept. 1995, 22cm, 1 p.

G. 751. Kalender bergambar, Misi Kesenian Mangkunegaran 1990. 28cm, 15 p.

G. 752. Syahlinar Udin, dkk, Nasionalisasi mitos dan sastra drama, karya : Wisran Hadi. Jakarta, DEPDIKBUD, 1997, 21cm, 127 p.

G. 753. Sunaryo HS. Perkembangan Ludruk di Jawa Timur, kajian analisis Wacana. Jakarta, DEPDIKBUD. 1997, 21cm, 206 p.

G. 754. SRH Sitanggang, Citra Manusia dalam drama Indonesia modern 1960-1980. Jakarta DEPDIKBUD, 1997, 21cm, 190 p.

G. 755. R. Tasman Ronoatmojo, Bedaya Ela-ela, Surakarta, STSI, 1972, 20cm, 87 p.

G. 756. Claire Holt, Dancers and Danced Stories of Java, 29cm, 140 p.

G. 757. Benedict Anderson ; In Memoriam Claire Holt. 29cm, (191 p. - 188 p).

G. 758. Pekan Temu Budaya 1997, Yogyakarta, 1997, 21cm, 97 p.

G. 759. Claire Holt, Nilai Sejarah Budaya Seni tari Jawa, terjemahan artikel majalah Jawa, 1936, oleh Bp. Sutono, Surakarta, Reksopustoko 1997, 33cm, 16 p.

G. 760. Bambang Widodo Sp. G a p i t, 4 naskah drama berbahasa Jawa : ROL, Leng, TUK, dan DOM, taman Budaya Surakarta. Bentang Budaya, 1998, 24cm, 302 p.

G. 761. ---, P a n j i s e p u h, dalam pentas. di Yogyakarta, 20 Des. Surakarta, 23-24 Des. Denpasar ; 17 Des. 1993, 21cm, 14 p.

G. 762. Sri Rohana Widyastutiningrum, (Ketua) Lingkungan-driyan Mangkunegaran.
Pembentukan dan pengembangan bentuk Penyajian nya. sebuah laporan Penelitihan Kelompok. Surakarta, STSI, 1994, 29cm, 274 p.

G. 763. Sri Rohana Widyastutiningrum, Perkembangan tari Gambyong Gaya Surakarta 1950-1993. Yogyakarta, Pasca UGM, 1994, 29cm, 203 p.

G. 764. Edi Sedyawati, T a r i. Jakarta, Pustaka Jaya 1984, 21cm, 219 p.

G. 765. Saini K M. Seni pertunjukan Indonesia, Jakarta, Gramedia, 1994, 21cm, 219 p.

G. 766. Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta, Sinar Harapan, 1981, 21cm, 201 p.

G. 767. Suranto Darsopuspito, Analogi Estetika Seni Tari dengan Arsitektur, Tesis
Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 1997, 27 cm, 190 p.

G. 768. Sall M. Murgiyanto, Topeng Malang, Jakarta, DEPDIKBUD, 1979/1980. 21cm, 160 p.

G. 769. B. Sularto, Topeng Madura.
Jakarta, DEPDIKBUD, 1980, 21cm, 151 p.

G. 770. Heinz Lukas, Java Masken, Im Erich Rath-verlag Kassel, 1973, 21cm, 346 p.

G. 771. Tonil/Sandiwara, permainan pesta wayang di Yogyakarta, terjemahan dari artikel majalah Jawa 1923, oleh Bp. Sutono. Surakarta, Reksopustoko, 1996, 33cm, 11 p.

G. 772. Ir.H J Keiweit De Jonge : Jalur baru untuk Kesenian Jawa. Terjemahan majalah Jawa oleh HR. Sutono, Surakarta, Reksopustoko, 1998, 33cm, 15p.

G. 773. I Made Bandem M A, Perkembangan Topeng Bali, sebagai seni pertunjukan, Bali, PEMDA tingkat I 1976, 21cm, 72 p.

G. 774. Retno Maruti, Dewabrata, Kumpulan tembang, Jakarta, Bentara Budaya, 1997, 21cm, 28 p.

G. 775. Retno Maruti, Pegelaran Tari Dewabrata, Jakarta, Bentara Budaya, 1997, 21cm, 68 p.

G. 776. ---, Topeng Cirebon, Bandung, 1992, 21cm, 39 p.

G. 777. Sunaryo, Buku-buku waton beksan alusan, Pemulangan beksan Mangkunegaran, 1956, 21cm, 40 p.

G. 778. S. Rati, Buku-buku waton beksan Agalan I & II, Pemulangan Beksan Mangkunegaran 1956, 21cm, 60 p.

G. 779. Buku Acara Parade reog Ponorogo se- Indonesia, Surakarta, Mangkunegaran, 8 Feb. 1992, 28cm, 31 p.

G. 780. Buku Indonesia Indah, Tari tradisional Indonesia, Jakarta, Yayasan Harapan kita /BP 3 TMII, 1996, 28cm, 317 p.

G. 781. P A, Suryodiningrat, Tarian Srimpi Renggowati Terjemahan artikel majalah Jawa, 1936/XVI oleh H R Sutono. Surakarta, Reksopustoko 1996, 33cm, 5 p.

G. 782. Serial Seminar Seni Pertunjukan Indonesia 1998-2001, seri II. Seni Pertunjukan dan Hukum. Diselenggarakan atas kerjasama antara STSI Surakarta dengan Ford Foundation. 20 dan 21 Feb. 1999.

a. Amir Sidharta : Pelarangan Seni, Penafsiran tunggal atas kebenaran resmi kerukunan semu dan keruduhan. 30cm, 6 p.
b. Isnan Budi Maulana : Perlindungan hukum Seni

Pertunjukan dalam UU Hak Cipta, 30cm, 6 p.

c. Anthony Seeger : Introduction, Tradisional Musik in Community Life Aspect of Performance, Recordings and Preservation. 30cm, 17 p.

d. Sumaryono : Pemahaman Industri Kesenian dan Hukum di kalangan Seniman Seni Pertunjukan (Jawa), tradisional, 30cm, 17 p.

e. V Henry Sulistyo Budi, :Perlindungan hukum di bidang Hak Cipta di Indonesia. 30cm, 24 p.

f. Lembaran Negara RI No.29, 1997, UU RI No.12 th. 1997, tentang perubahan atas UU No.6 Tahun 1982, tentang Hak Cipta, 22cm, 12 p.

h. Susunan dalam satu naskah UU No.6 tahun 1982 tentang Hak Cipta, 30cm, 34 p.

i. Masalah perlindungan Hak Cipta dalam Penyebaran Karya Cipta, 30cm, 4 p.

G. 783. Retno Maruti , Pegelaran Tari Sekar Pembayun, Yogyakarta, 24-25 April 1999, 24cm, 26 p.

G. 784. Sudarsono RM, Prof.Dr. Theater Bonekatradisional 5, Seri penerbitan Buku Indonesia Indah, mengenai latar belakang kehidupan Bangsa Indonesia Adat Istiadat dan Seni Budayanya. Jakarta, Yayasan Harapan Kita BP.-3 TMII, 1996 28cm, 210 p.

G. 785. Sudarsono RM,Prof,BR, Theater tradisional Indonesia 6, -- idem -- 28cm, 236 p.

G. 786. Indronagoro RT. Bedaya Anglirmendhung, Asal-usul dan liku-liku perjalananya. Artikel majalah Mekas, Maret dan April 1999. 34cm, 4 p.

G. 787. Mul, Pentas Langendriyan cukup berhasil, Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 28 Nop. 1995, 22cm, 1 p.

G. 788. Zuhad, Sultan Hamengku Buwono X dan Langen Carita,
Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 3 Desember 1995
22cm, 1 p.

G. 789. Jayadi K. Kastari, Kesenian berwawasan Kebudayaan.
Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 3 Desember 1995,
22cm, 1 p.

G. 790. Sidi Nugroho, Pembina Kesenian tradisional,
Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat, 3 Desember 1995
22cm, 1 p.

G. 791. Yuli Sectio Rini, Kajian Sistem Pembinaan Seni Tari gaya Istana Surakarta, pada masa Susuhunan Paku Buwono X (1893-1939) TESIS.
Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UGM.
29cm, 293 p.

G. 792. C o k e k k a n, media Informasi Seni dan Budaya Surakarta.
Edisi kusus Festival 1998, Drama SLTA.
29cm, 12 p.

G. 793. Ben Suharto, T a y u b, Pertunjukan dan ritual Kesuburan Bandung.
Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia 1999.
20cm, 217 p.

--- o ---

KANTOOR REKSOPOESTOKO
MANGKOENAGARAN

DAMAR WOELAN NGARIT

(DAMAR WOELAN ALS GRASSNIJDER)

TOONEELSTUK VAN
DE LANGENDRIJA (KLITIK)

opgevoerd ten huize van

DEN RIJKSBESTUURDER VAN SOERAKARTA

OP MAANDAG-AVOND DEN 10den APRIL 1933,

D
413

ter gelegenheid van het huwelijk van:

1. B. R. Adj. Koespijah, 2. B. R Adj. Koessrinah,
3. B. R. Adj. Koesmaknawijah, 4. B. R. Adj. Koestrinah,

DOCHTERS VAN

Z. V. H. DEN SOESOEHOENAN VAN SOERAKARTA

AANGEBODEN DOOR:

Z. H. P. A. A. MANGKOENAGORO VII.

LANGENDRIJA, Verheugenis der harten is de naam van een Javaansch muziek - en dansspel, dat in menig opzicht aan de Westersche opera doet denken, althans zooals Richard Wagner die altijd als ideaal heeft gesteld. Het wordt geheel door vrouwen opgevoerd, ook de mannenrollen worden door vrouwen vervuld. Hierdoor heeft men het mogelijk gemaakt, dat de zang in het ensemble van gamelan, zang en dans een belangrijke plaats inneemt, omdat over het algemeen de Javaansche zangeressen beter geschoold zijn dan de zangers.

De historische achtergrond van het spel is een stuk uit de legendarische geschiedenis van Madjapahit. Praboe Brawidjaja II, Vorst van Madjapahit, is gestorven zonder manlijke afstammelingen na te laten. Zijn eenige dochter volgt hem op als Ratoe-Ajoe. Ook de oude Rijksbestuurder, Patih Oedara, is uit het Rijk verdwenen, niemand weet waarheen. Hij is opgevolgd in zijn ambt door zijn jongeren broeder Patih Logendèr, die eerzuchtige plannen koestert voor zijn beide zoons Lajang Séta en Lajang Koemitir, daar zijn meesteres, de Vorstin van Madjapahit, nog steeds niet gehuwd is.

De „Damar Woelan ngarit" heeft tot onderwerp de eerste lotgevallen van Damar woelan, den zoon van den ouden Rijksbestuurder Patih Oedara, bij zijn komst in Madjapahit. Damar Woelan, die bij zijn grootvader, den Eerwaarden Adjar Srenggara-manik, is opgevoed, gaat op diens bevel in Madjapahit in dienst bij zijn oom Patih Logendèr. Deze wil hem het liefst doen verdwijnen, in verband met de doeleinden, die hij in het belang van zijn eigen zoons beoogt en legt hem schier onoverkomelijke moeilijkheden in den weg. Blijkbaar is het echter voorbeschikt, dat Damar Woelan's levenslijn, niettegenstaande vele tegenspoeden, steeds stijgt, totdat hij eindelijk het hoogste punt, het huwelijk met de Ratoe-Ajoe, zal bereikt hebben. In de „Damar Woelan ngarit" ziet men hem de eerste moeilijkheden op zijn levensweg overwinnen.

Op de „Damar Woelan ngarit" volgt in tijdsorde de „Ménak Djingga Léna", de Dood van Ménak Djingga, een Langendrija-spel, dat bij vorige gelegenheden reeds verscheidene malen in de Mangkoenagaran is opgevoerd.

PERSONEN:

De Eerwaarde Srenggrara-manik van Paloehamba.
Zijn volgelingen.
Zijn kleinzoon Raden Damar Woelan.

Sabda Palon, Naja Génggong } Volgelingen van Raden Damar Woelan.

Patih Logendèr, de Rijksbestuurder van Madjapahit, oom van Raden Damar Woelan.
Zijn gemalin.

Mantri Sarajoeda, Demang Pandelegan } Ondergeschikten van Patih Logendèr.

Lajang Séta, Lajang Koemitir } Zoons van Patih Logendèr.

Hun volgeling.
Dèwi Andjasmara, dochter van Patih Logendèr.
Emban Wasita, haar verzorgster.

Bakoel Sambiwara, Bakoel Sapandjang, Bakoel Prada, Bakoel Soemampir } Handelaarsters.

Haar volgelingen.

LANGENDRIJA - TOONEELSPEL

DAMAR WOELAN NGARIT

(DAMAR WOELAN ALS GRASSNIJDER)

Begeleiding: Gamelan Sléndro en Pélog.

Eerste Bedrijf.

In Paloehamba.

SLÉNDRO PATET SANGA.
(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ketawang W'ènì-logondang.)

De Eerwaarde Srenggara-manik stuurt zijn kleinzoon Damar Woelan, nu deze zijn opvoeding voltooid heeft, naar Patih Logendèr om zijn plicht te gaan vervullen tegenover het Vorstenhuis en het Rijk en dienst te gaan nemen als edelknaap, zooals het iemand van zijn stand betaamt. Damar Woelan wil aanvankelijk liever in Paloehamba blijven; Adjar Srenggara-manik wijst hem echter op de verplichting, die zijn adeldom hem oplegt. Daarop vertrekt Damar Woelan met zijn twee volgelingen Sabda Palon en Naja Génggong naar Madjapahit.

Tweede Bedrijf.

In de pendapa van 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

1e Tooneel.

(Melodie: Ajak-ajakan; vervolgens ladrang Pangkoer Paripoerna.)

Patih Logendèr verneemt van Mantri Sarajoeda en Demang Pandelegan, dat Damar Woelan in Madjapahit is aangekomen en bij hem in dienst wil treden. Damar Woelan is de zoon van Logendèr's ouderen broeder Oedara, den vorigen Rijksbestuurder van Madjapahit. Logendèr is wel bang, dat, neemt hij Damar Woelan in zijn dienst, zijn eigen zoons Lajang Séta en Lajang Koemitir niet tegen hem opgewassen zullen blijken. Weigert hij echter hem in dienst te nemen, dan valt de aandacht van de jonge nog ongehuwde Vorstin van Madjapahit misschien op Damar Woelan, en dit wil Logendèr in elk geval vermijden, in verband met de plannen, die hij voor zijn eigen zoons koestert. Daarom besluit hij Damar Woelan in dienst te nemen, met de bedoeling hem zooveel mogelijk achteraf te houden, zoodat hij geen gelegenheid zal hebben van zijn gaven te doen blijken. Hij geeft bevel Damar Woelan binnen te roepen.

2e Tooneel.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ladrang Pangkoer Kasmaran.)

Patih Logendèr neemt Damar Woelan in dienst; hij geeft hem echter als werk op de wacht te houden bij een achterpoort en den achterhof daarbij schoon te houden en te vegen.

3e Tooneel.

Dèwi Andjasmara, Logendèr's dochter, heeft deze ontvangst van Damar Woelan gezien uit het binnenhuis, door een venstertje spiedende. Zij hoort van haar verzorgster Emban Wasita, dat Damar Woelan haar neef is, en gevoelt reeds dadelijk medelijden met hem en wrevel tegen haar vader, die zijn eenigen neef zoo kleineert en vernedert.

4e Tooneel.

Damar Woelan neemt de opdracht van Patih Logendèr aan, ofschoon dergelijk werk in het geheel niet in overeenstemming is met zijn stand.

Derde Bedrijf.

Bij de achterpoort van 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

1e Tooneel.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ladrang Pangkoer Kasmaran.)

Sabda Palon en zijn zoon Naja Gènggong beklagen zich over het zware werk, het schoonmaken van den achterhof, dat Damar Woelan en hun is opgelegd; bovendien krijgen zij geen eten.

2e Tooneel.

SLÈNDRO PATET MANJOERA.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ketawang Kinanti Sandoeng.)

Nu komt Emban Wasita van Dèwi Andjasmara, als blijk van medegevoel en om de kennismaking met haar neef aan te knoopen, voor Damar Woelan sirih, strootjes en lekkernijen brengen. Damar Woelan durft dit geschenk, dat vermoedelijk niet zonder bijbedoeling gegeven werd, echter niet aannemen uit vrees voor Patih Logendèr, niettegenstaande Emban Wasita erop aandringt. Deze gaat daarop weer heen, na het meegebrachte aan Sabda Palon en Naja Génggong gegeven te hebben, die wat beginnen te kibbelen om den buit.

3e Tooneel.

(Melodie: Srepegan, vervolgens djanloeran soegan Doerma.)

Lajang Séta en Lajang Koemitir, de zoons van den Rijksbestuurder, komen met hun volgeling over den achterhof. Damar Woelan, bezig met vegen, hurkt niet neer, zooals ondergeschikten in tegenwoordigheid van hun meerderen behooren te doen. De beide jonkers geraken daarover in woede in hun laatdunkendheid, vragen hem wie hij is, daar zij hem nog niet ontmoet hebben, en eischen van hem zijn kris op. Damar Woelan weigert dit teeken van zijn adeldom af te staan. Lajang Séta en Lajang Koemitir vallen daarop Damar Woelan aan

4e Tooneel.

Patih Logendèr komt, als hij het gedruisch van de vechtpartij hoort, met zijn volgelingen Mantri Sarajoeda en Demang Pandelegan uit de pandapa naar buiten, en deelt zijn zoons mede dat degeen, dien zij aangevallen hebben, hun neef Damar Woelan is.

5e Tooneel.

(Vervolgens ketawang Gamboeh.)

Patih Logendèr maakt van deze gelegenheid gebruik om Damar Woelan een nog zwaardere taak op te leggen, die deze naar menschelijke berekening onmogelijk kan volbrengen, blijkbaar om hem te prikkelen tot verzet, en hem, als hij zich daartoe laat verleiden, uit den weg te kunnen ruimen. Hij draagt hem de zorg voor twaalf paarden op; die moet hij schoon houden, en elken dag moet hij gras voor ze gaan snijden. Ook deze taak neemt Damar Woelan met zijn gewone zachtmoedigheid op zich. Zelfs legt hij bereidwillig op bevel van den Patih al zijn sieraden af; hij kleedt zich in een grof geweven kleed. Slechts zijn kris legt hij ook nu nog niet af; op bevel van zijn oom bedekt hij haar echter, zoodat het wapen niet te zien is.

6e Tooneel.

(Melodie: ketawang Kinanti Sandoeng.)

Logendèr vertrekt daarop met zijn beide zoons. Mantri Sarajoeda en Demang Pandelegan blijven nog een oogenblik achter; beiden zijn pijnlijk getroffen door het zien van de laaghartigheid van Patih Logendèr in zijn optreden tegenover zijn eenigen neef.

Vierde Bedrijf.

Op den grooten weg naar Madjapahit.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ketawang Poetjoeng.)

Een viertal handelaarsters, Sambiwara, Prada, Soemampir en Sepandjang, elk met een bediende bij zich, ontmoeten elkaar op weg naar de stad en, na met elkander kennis gemaakt te hebben, blijkt het dat zij hetzelfde doel hebben; zij willen namelijk den zoon van Patih Oedara, aan wien zij hun welstand te danken hebben, opzoeken en hem zoo noodig van dienst zijn, om zoo hun dankbaarheid te uiten. Wanneer dit gebleken is, besluiten zij te zamen hun tocht te vervolgen.

Vijfde Bedrijf.

In het open veld buiten Madjapahit.

1e Tooneel.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens djantoeran ladrang Asmaradana.)

Damar Woelan en zijn twee volgelingen zijn bezig gras te snijden voor de paarden van Patih Logendèr; zij zijn gekleed als gewone grassnijders. De handelaarsters krijgen medelijden met hen, als zij hen zien, veel te zwaar beladen met manden gras. Op haar vragen vernemen zij van Sabda Palon, dat de jonge grassnijder juist degeen is, dien zij zoeken, Damar Woelan den zoon van Patih Oedara. De vier handelaarsters begroeten hem eerbiedig, deelen hem mede dat zij zich geheel tot zijn dienst beschikbaar houden, teneinde de weldaden, haar door zijn vader bewezen, te vergelden, en bieden hem vooreerst schoone kleeren aan.

2e Tooneel.

(Melodie: ketawang Sinom Paridjata.)

Damar Woelan kan die kleeren echter niet aannemen, zoo deelt hij haar mede, daar hij een tijdlang in religieuze onthouding van al het wereldsche moet leven; Sabda Palon krijgt dus de geschenken. Wel neemt Damar Woelan het aanbod van de vier handelaarsters aan, dat zij dagelijks zullen zorgen voor het benoodigde gras en voor voedsel.

Na beloofd te hebben, dat hij haar later zal bezoeken, keert Damar Woelan naar 's Rijksbestuurders Hof terug.

Zesde Bedrijf.

Bij den Paardenstal in 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

PÉLOG PATET BARANG.

(Melodie: Ajak-ajakan, vervolgens ketawang Megatroeb.)

Damar Woelan en zijn volgelingen zijn bezig den paardenstal schoon te maken, als Emban Wasita weer met geschenken van Andjasmara komt. Ditmaal is er een brief bij. Damar Woelan neemt de lekkernijen en de kleeren weer niet aan, zoodat zij Sabda Palon ten deel vallen. Deze weet zijn meester daarna te overtuigen, dat het beter is zich in gevaar te begeven en des noods den dood te vinden ter wille van een schoone jonkvrouw, dan in honger en ellende in een paardenstal om te komen. Damar Woelan spreekt nu af met Emban Wasita, dat hij Andjasmara te middernacht een bezoek zal komen brengen, waartoe een achterpoortje, dat leidt naar Andjasmara's tuin, open gelaten moet worden. Emban Wasita vertrekt, blijde met den goeden uitslag van haar boodschap; Naja Génggong en Sabda Palon kibbelen over de lekkernijen.

Zevende Bedrijf.

In den tuin bij Andjasmara's vertrekken in 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

(Melodie: Ajak-ajakan vervolgens kelawang Midjil Soelasdri)

Andjasmara en Emban Wasita wachten met ongeduld de komst van Damar Woelan af. Deze hoort haar spreken en nadert haar aanvankelijk onopgemerkt in het half duister van de ondergaande maan. Damar Woelan verklaart Andjasmara de liefde die hij voor haar heeft opgevat; samen gaan zij dan naar binnen naar Andjasmara's vertrekken.

Achtste Bedrijf.

Op het achtererf van 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

SLÈNDRO PATET MANJOERA.

(Melodie: Srepegan vervolgens djanloeran seegan Doerma.)

Lajang Séta en Lajang Koemitir met hun volgeling doen de nachtelijke ronde over het erf binnen den ringmuur van 's Rijksbestuurders Hof. Zij gaan ook kijken in den paardenstal, of Damar Woelan daar wel aanwezig is, zooals Patih Logendèr hem bevolen heeft. Zij vinden hem echter niet, maar zien dat het achterpoortje, dat leidt naar Andjasmara's tuin, open staat, en begrijpen, dat Damar Woelan zich in een ongeoorloofde verhouding tot hun zuster heeft begeven.

Negende Bedrijf.

In en voor Andjasmara's vertrekken in 's Rijksbestuurders Hof in Madjapahit.

1e Tooneel.

(Melodie: Srepegan, vervolgens seegan Pangkoer, daarna Doerma.)

Lajang Séta en Lajang Koemitir zijn Andjasmara's tuin binnengegaan en kloppen nu aan haar deur, eischende binnen gelaten te worden. De jonkvrouw bespot hen wat om dit middernachtelijk bezoek aan hun zuster, en erkent dadelijk, als zij haar daarvan beschuldigen, dat zij Damar Woelan bij zich in haar vertrekken heeft binnen gehaald. Haar broeders geraken hierover natuurlijk in toorn en dagen Damar Woelan uit naar buiten te komen. Andjasmara bekogelt haar broeders intusschen met huishoudelijke gebruiksvoorwerpen. Als Damar Woelan buiten komt, ontstaat er een gevecht voor Andjasmara's vertrekken tusschen haar minnaar en haar broeders. Lajang Séta en Lajang Koemitir delven echter tezamen het onderspit voor Damar Woelan.

2e Tooneel.

Door het gedruisch van het gevecht wakker geworden, komt nu Patih Logendèr met zijn gemalin en zijn volgelingen ook buiten. Hij beveelt onmiddellijk met vechten op te houden, omdat hij inziet, dat het de grootste moeilijkheden zou geven, indien er een doodslag zou plaats vinden; dat zou niet verborgen kunnen blijven. En het is juist zijn doel, Damar Woelan verborgen te houden. Daarom geeft hij ook zijn toestemming tot het huwelijk van Damar Woelan met Andjasmara, immers hij kan het gebeur-

de toch niet meer ongedaan maken. Tevens laat hij hen echter samen, in gezelschap van hun volgelingen, opsluiten in een afgelegen tuin-paviljoen, meenende zoo voorloopig Damar Woelan aan het oog van de buitenwereld te hebben onttrokken. Damar Woelan onderwerpt zich met zijn gewone zachtmoedigheid ook aan dit bevel.

Aanteekening.

In sommige redakties van het Damar-Woelan-verhaal eindigt de laatste episode anders dan in het Langendrija-tooneelstuk „Damar Woelan ngarit". Wanneer Patih Logendèr verneemt, wat Damar Woelan gedaan heeft, wil hij hem dooden. Door Damar Woelan's dood zou hij den weg opengemaakt hebben voor de stijging in roem van zijn eigen zoons, die hem voor alles ter harte gaat. Hij zou ook in zijn recht zijn Damar Woelan uit den weg te ruimen, als wraak voor de gepleegde huisvredebreuk. Maar volgens het verhaal komt Andjasmara tusschen beide; zij bezweert haar vader dat zij ook den dood zal zoeken, indien haar minnaar zou moeten sterven. Patih Logendèr ziet dan af van een bloedige wraak, uit liefde voor zijn eenige dochter en zijn gemalin, en geeft zijn toestemming tot het huwelijk van Damar Woelan en Andjasmara, maar op voorwaarde van geheimhouding en zelfs opsluiting onder strenge bewaking in een versterkt gebouw in zijn Hof. De Patih hoopt hiermede toch nog zijn doel, Damar Woelan op den achtergrond te houden, bereikt te hebben.

PRATÉLAN RINGKESANIPOEN BEKSA WIRÊNG : BANDABAJA.

Pratélan ringkesanipoen beksa wirèng: Bandabaja, dalah kéblating panggènan, sami agalan beksanipoen kembar. Gendinganipoen sesegan ladrang bindri, ladjeng djantoeran oegi ladrang, prangipoen wangsoel sesegan bindri malih, dawah djantoeran, sléndro patet : 9 : .

Tatengeripoen.

○ : Beksa manggèn wétan.
◉ : " " " djèngkèng pasang tamèng.
ⵔ : " " " anggar sabet.
○ : " " kilèn.
◉ : " " " djèngkèng pasang tamèng.
ⵔ : " " " anggar sabet.
\\\\\\\ \\\\\\\\ : Toemindak oetawi djadjag.
——— ——— : Srisig oetawi njindoer.
ᔓᔓᔓ ᔓᔓᔓ : Lampah wedikèngser.
1.2.3.4.5.6.7. 1.2.3.4.5.6.7. : Oeroet poeroeging lampah.

Beksanipoen djantoeran ladrang bindri.

1 Sembahan sila toewin djèngkèng, ngadeg sabetan besoet oebet sampoer kiwa tandjak tengen tawing tamèng gadjah-gadjahan, beksa entrog madjeng moendoer. Saben gong : 1 : tandjak tengen : 2 : tandjak kiwa : 3 : tandjak tengen : 4 :

tandjak kiwa : 5 : tandjak tengen, noenten minger adjeng-adjengan.

---

2 1. Tandjak kiwa, 2. tandjak tengen, 3. tandjak kiwa, 4. tandjak tengen, noenten toemindak manengen miring wedikèngser gendjot wangsoel engklèk mantjolot, gong: tandjak tengen tawing tamèng gadjah-gadjahan.

---

3. Saben gong : 1 : tandjak tengen : 2 : tandjak kiwa : 3 : tandjak tengen, noenten sabetan besoet tandjak tengen tantjep tawing tamèng. Gangsa sesegan ladrang bindri.

Beksanipoen prang sesegan ladrang bindri.

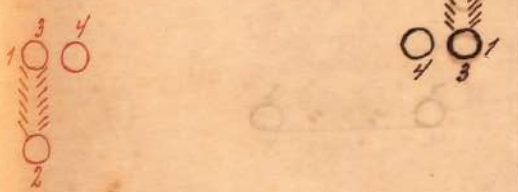

4. Tamèng kaelih kiwa mendet sabet, mendak djèngkèng ngadeg minger adjeng-adjengan poetjoek sabet toemoempang tamèng, lampah djadjag manengen wangsoel oegi lampah djadjag tandjak tengen kambeng sabet ngadeg, noenten ma-

djeng tantjep oelah sabet.

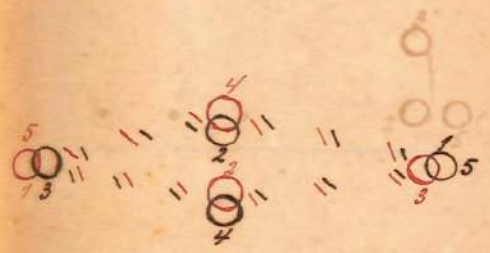

5 Sabetan engklèk madjeng nengen aben kiwa tandjak tengen, poetjoek sabet noempang tamèng, sami njabet sirah sareng toemindak tengen kiwa djeblos lintoe enggèn minger adjeng-adjengan, tandjak tengen tantjep oelah sabet, noenten sabetan madjeng nengen engklèk tandjak tengen aben kiwa, saladjengipoen sami kados kaseboet nginggil, noenten wangsoel enggèn adjeng-adjengan tandjak tengen.

6 Sabetan tandjak tengen sabet toemoempang tamèng, toemindak djadjag manengen miring, wangsoel mangiwa oegi toemindak djadjag miring: gong: tandjak tengen kambeng sabet ngadeg.

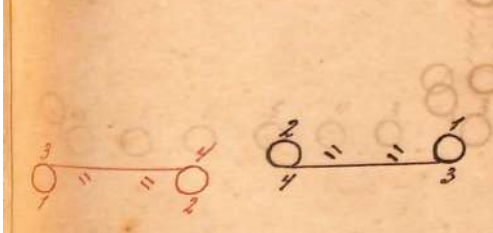

7 Sabetan djoemangkah madjeng tengen kiwa minger aben tengen tandjak tengen gatoek lan mengsah, trèg sabet, minger ambalik aben kiwa, noenten wangsoel mi-

nger aben tengen trèg sabet malih, minoenten toemindak nger ambalik aben kiwa malih,/tengen manengen ladjeng kiwa minger ambalik aben tengen, gedroeg tengen srisig manengen miring gatoek mengsah sami njabet ngandap dawah gong, kèndel ojog sabet ngadeg.

8

Gedroeg njabet sirah ladjeng trèg njabet sirah malih ladjeng trèg, noenten ingkang wétan, djèngkèng pasang tamèng, ingkang kilèn, njabet tamèng, desoek mangétan rambah kaping : 3 : patrap sami, noenten pasang tamèng djèngkèng iring lèr, ingkang njabet iring kidoel, ladjeng ambalik aben tengen anggar sabet, ojog kalih gongan, 2 kenong, sareng gedroeg moedar anggar wangsoel enggèn ladjeng trèg.

9

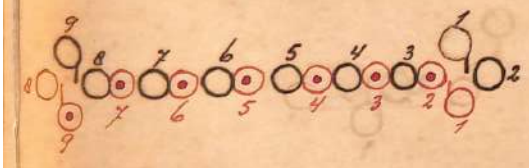

Gentos ingkang kilèn, djèngkèng pasang tamèng, ingkang wétan njabet tamèng desoek mangilèn rambah kaping : 6 : patrap sami, noenten djèngkèng pasang tamèng iring kidoel, ingkang njabet iring

lèr, ladjeng sami ambalik anggar ojog kalih gong, 2: kenong, sareng gedroeg moedar anggar wangsoel enggèn ladjeng trèg.

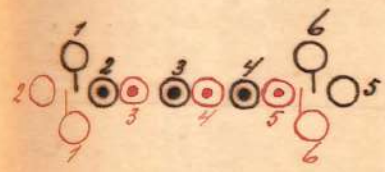

10 Gentos ingkang wétan, djèngkèng pasang tamèng, ingkang kilèn njabet tamèng desoek mangétan rambah kaping : 3 : patrap sami, ladjeng trèg sami ngadeg, njabet sirah wangsoel trèg malih, njabet sirah, ladjeng sami ambalik anggar, ingkang wétan wonten lèr, ingkang kilèn ing kidoel.

11 Ojog kalih gong, 1 kenong, sareng gedroeg toemindak manengen djeblos ambalik aben tengen ladjeng trèg, njabet sirah wangsoel trèg.

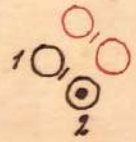

12. Noenten ingkang kilèn djangkah djèngkèng pasang tamèng ing iring kidoel, ingkang wétan njabet tamèng ing iring lèr, ladjeng sami ambalik anggar.

13 Ojog kalih gong, 1 kenong, sareng gedroeg toemindak manengen djeblos wangsoel enggèn ambalik aben tengen ladjeng trèg, noenten njabet sirah wangsoel trèg.

nger aben tengen trèg sabet malih, minoenten toemindak nger ambalik aben kiwa malih,/tengen manengen ladjeng kiwa minger ambalik aben tengen, gedroeg tengen srisig manengen miring gatoek mengsah sami njabet ngandap dawah gong, kèndel ojog sabet ngadeg.

8

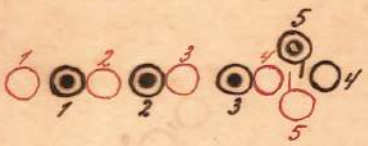

Gedroeg njabet sirah ladjeng trèg njabet sirah malih ladjeng trèg, noenten ingkang wétan, djèngkèng pasang tamèng, ingkang kilèn, njabet tamèng, desoek mangétan rambah kaping : 3 : patrap sami, noenten pasang tamèng djèngkèng iring lèr, ingkang njabet iring kidoel, ladjeng ambalik aben tengen anggar sabet, ojog kalih gongan, 2 kenong, sareng gedroeg moedar anggar wangsoel enggèn ladjeng trèg.

9

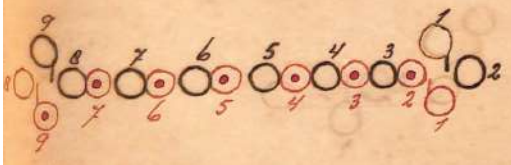

Gentos ingkang kilèn, djèngkèng pasang tamèng, ingkang wétan njabet tamèng desoek mangilèn rambah kaping : 6 : patrap sami, noenten djèngkèng pasang tamèng iring kidoel, ingkang njabet iring

lèr, ladjeng sami ambalik anggar ojog kalih gong, 2: kenong, sareng gedroeg moedar anggar wangsoel enggèn ladjeng trèg.

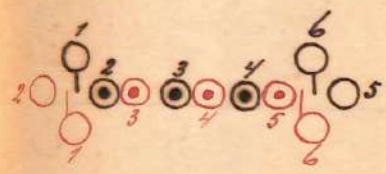

10 Gentos ingkang wétan, djèngkèng pasang tamèng, ingkang kilèn njabet tamèng desoek mangétan rambah kaping : 3 : patrap sami, ladjeng trèg sami ngadeg, njabet sirah wangsoel trèg malih, njabet sirah, ladjeng sami ambalik anggar, ingkang wétan wonten lèr, ingkang kilèn ing kidoel.

11 Ojog kalih gong, 1 kenong, sareng gedroeg toemindak manengen djeblos ambalik aben tengen ladjeng trèg, njabet sirah wangsoel trèg.

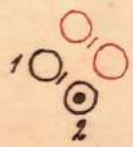

12. Noenten ingkang kilèn djangkah djèngkèng pasang tamèng ing iring kidoel, ingkang wétan njabet tamèng ing iring lèr, ladjeng sami ambalik anggar.

13 Ojog kalih gong, 1 kenong, sareng gedroeg toemindak manengen djeblos wangsoel enggèn ambalik aben tengen ladjeng trèg, noenten njabet sirah wangsoel trèg.

14 Noenten ingkang kilèn, djangkah djèngkèng pasang tamèng ing iring kidoel, ingkang wétan njabet tamèng ing iring elèr, ladjeng sami ambalik anggar, ojog, 2 : gong: sareng gedroeg ladjeng sami hoermat sabet, noenten toemindak wangsoel mantoek enggèng ladjeng trèg.

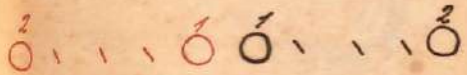

15 Gedroeg ambalik aben kiwa, kenong 2, djoendjoeng kiwa toemindak mangiwa ambalik, trèg malih, gedroeg ambalik aben kiwa malih, noenten sabetan toemindak manengen engklèk mantjolot minger mangiwa, moendoer ing gawang sakawit, adjeng-adjengan tandjak tengen tantjep, sabet moedjoer mangandap, malang-kerik tamèng toemèmpèl ing tjetik. : Gangsa dawah djantoeran ladrang bindri.

Beksanipoen djantoeran ladrang bindri.

16 Wiwit gong tandjak tengen, beksa entrog madjeng moendoer, sabet soemoengkem, noenten 1: tandjak tengen, 2: tandjak kiwa, 3: tandjak tengen, 4 : minger sami madjeng mangalèr tandjak kiwa, noenten 5: tandjak tengen, 6: tan-

djak kiwa, 7: tandjak tengen, noenten sabetan besoet tandjak tengen, éngkrang tengen kiwa tantjep tengen ladjeng kiwa, mendak djèngkèng, kenong : 1 : sèlèh sabet, 2: sèlèh tamèng, 3 : oebet asta, gong: njembah, gangsa soewoek, dekoeng sila ngapoerantjang. o .

Wirèng kasboet ing nginggil, boten wonten ingkang kapeta, amoeng loegoe wirèng oelah tamèng toewin sabet, sarta sampoen katjotjogaken kalijan kawontenaning beksanipoen.

Sampoen katjotjogaken nalika soerja kaping : 10 : Januari : 1931.

P R A T E L A N

RINGKESANIPOEN BEKSA WIRENG " M A N D H R A R I N I "

-----oooooooWOOOoooo-----

Pratelan ringkesanipoen beksa Wirèng Mandhrarini, prang tandingipoen Radja Poetri ing Sigaloeh kalijan Radja Poetri ing Noengsabrambang, dhalah poetri Patih sami Patih, gendinganipoen sampak, ladjeng Ladhrang Gondjang-Gandjing, prangipoen slepegan, dawah ajak-ajakan sléndhro pathet 9, dhalah kéé blating papan toewin oeroet poeroeging lampah ngandhos ing ngandap poenika:

Katrangan.

Ingkang manggèn wétan.

" " kilèn.

Lampah najoeng.

Srisig oetawi njindhoer.

Wedi kèngser.

1.2.3.4.5.6.7.8. 1.2.3.4.5.6.7.8. Oeroet poeroeging lampah.

Beksanipoen sampak.

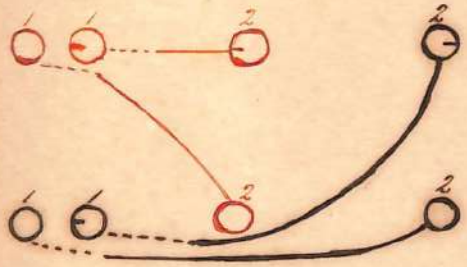

1	Sembahan sangadjenging kothak, saking sila toewin djèngkèng, ladjeng ngadheg sabetan oebet sampoer kalih ladjeng kebyok seblak taksih miwir sampoer, noenten sami madjeng najoeng sadhasa tindhak ladjeng ombak-banjoe panggel srisig njindhoer taksih miwir sampoer, dhoemoegi sakilèning papan gawang kelir ingkang manggèn kidhoel ngroemijini srisigipoen, ingkang manggèn elèr ngantoeni srisigipoen,dhoemoegi gawang kelir sadhaja mapan gawangipoen pyambak-pyambak rampak,

noenten sami minger mangiwa madjeng mangalèr sadhaja kèndhel ladjeng nikelwarti sembahan mapan linggih sila, gangsa soewoek, pathet.

Beksanipoen Ladhrang Gondjang-gandjing.

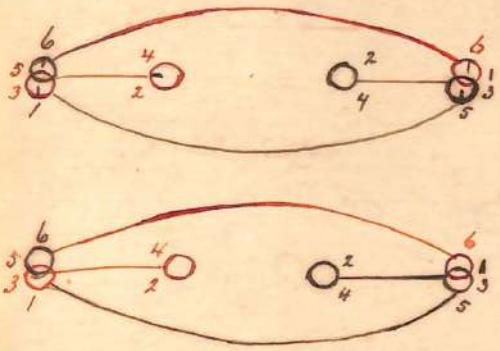

2 Sembahan sila toewin djèngkèng, ladjeng ngadheg oekel menthang asta2 gong mingset minger mangiwa hambalik madjeng mangidhoel, oekel menthang asta 2, gong wangsoel ambalik madjeng mangalèr hoegi oekel menthang asta 2, gong noenten minger adjeng-adjengan lan mengsah, oekel karna 2, gong srisig njindhoer 1, gong srisig ladjeng embat badhan 1, gong gadjah-gadjahan 4 gong lintjak gagak 1, mendjangan ranggah 1, gong kebyok, 2 gongan noenten sami srisig madjeng djeblos aben tengen lintoe enggèn minger hadjeng-adjengan

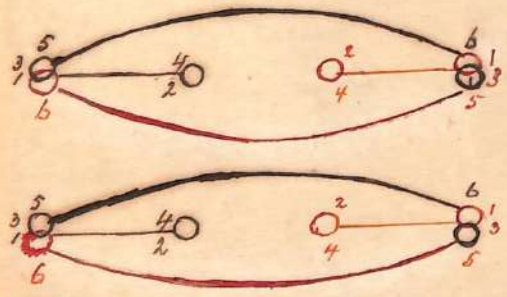

3 Noenten beksa oeroeting sekaran sami kadhos ingkang sampoen kaseboet ing nginggil, manawi sampoen djangkep sekaran ladjeng sami srisig wangsoel panggènan gawangipoen pyambak-pyambak oegi minger adjeng-adjengan lan mengsah, beksa tawing menthang 1 gong

noenten tantjep soekoe tengen, gangsa soewoek, adha-adha ladjeng slepeggan, kadjantoer soembaran oeran-oeran dhoerma gentos-gentosan sami satengah padha.

Beksanipoen prang doewoeng ing papan tengah.

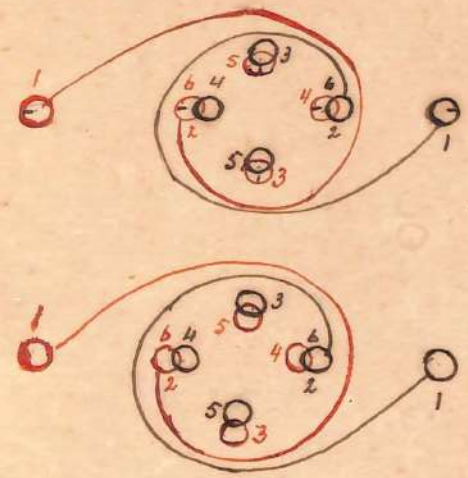

4 Sasampoenipoen soembaran gangsa seseg, sami ngoenoes patrem, noenten panggel srisig madjeng oebeng manengen pyambak-pyambak ngrapet aben tengen kèndhel papan tengah, ingkang wétan inggih wétan, ingkang kilèn inggih kilèn, aben kiwa tandjak kiwa oebet sampoer, noenten patreman tangkisan éndan gentos ngantos kéblat 4, wangsoel enggèn taksih patreman.

Beksanipoen prang patreman ing papan wétan toewin kilèn.

5 Noenten sami mapan aben tengen panggel ladjeng srisig moebeng manengen sahoebengan, noenten ingkang manggèn kilèn ingkang elèr srisig mangétan, ingkang wétan kidhoel srisig mangilèn, kaeloet mengsahipoen tji-

dhran patreman éndan, dhoemoegi papan gawang wétan toewin kilèn sipat tengah sami prang patreman èndan malih kéblat 4 kadhos ing nginggil adheg-adhed angka 4.

Beksanipoen prang patreman wangsoel ing gawang tengah.

6 Noenten sami mapan aben tengen panggel ladjeng srisig moebeng manengen saoebengan, noenten gentos ingkang srisig roemijin angeloet srisig wangsoel dateng papan tengah oegi mawi tjidhran, dhoemoegi papan gawang tengah patreman éndan kéblat 4, manawi sampoen wangsoel enggèn ladjeng sami matrem sareng sami kénging, noenten sami srisig mantoek ing gawangipoen pyambak-pyambak ngrangkakaken patrem.

Beksanipoen prang djemparing.

7 Sami njepeng gandéwa djemparing gandéwa kiwa djemparing tengen, noenten madjeng najoeng 3 tindhak, minger manengen aben kiwa lan mengsah sami nglebetaken djemparing ing gandéwa, noenten sami ngembat gandéwa djemparing moendhoer manengen ngintjeng rambah ka-

ping 3 ngantjap madjeng kaping 2, ladjeng moendhoer ngintjeng sarambahan ngintjeng moendhoer wedi kèngser kèndhel hadjemparing, ingkang lèr wétan toewin ingkang kidhoel kilèn sami ambroek, taksih sami njepeng gandéwa djemparing.

Beksanipoen prang djemparing ambroek sasisih.

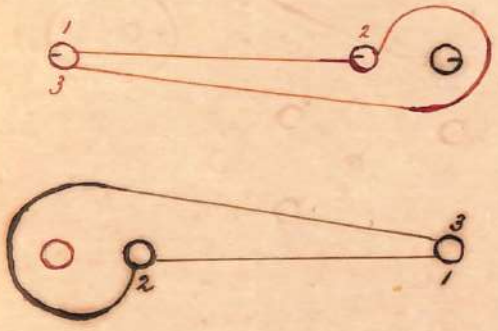

8 Noenten ingkang lèr kilèn toewin kidhoel wétan, handhoedhoet djemparing saking gandéwa ing tangan tengen, sami sabetan minger mangiwa ngadjengaken mengsah panggel tawing djemparing, ladjeng srisig madjeng dhoemoegi sakiwaning mengsah ngrapet kèndhel tantjep tengen gangsa djantoer, soembar oeran-oeran Pangkoer sapadha, gangsa seseg noenten sabetan minger mangiwa panggel tawing djemparing, ladjeng srisig moebeng manengen angoebengi mengsah ingkang taksih ambroek djèngkèng wahoe, sahoebengan ladjeng wangsoel, dhoemoegi gawangipoen pyambak-pyambak sakawit minger ambalik ngadjengaken mengsah tantjep tengen kèndhel.

Beksanipoen prang djemparingan rambah kaping kalih.

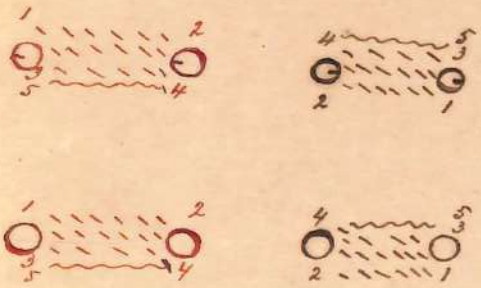

9 Noenten ingkang ambroek sami ngadheg andhoedhoet djemparing saking gandéwa, sadhaja sami sabetan minger adjeng-adjengan tandjak ladjeng najoeng madjeng tigang tindhak minger manengen amasang djemparing ing gandéwa, noenten sami ngembat gandéwa djemparing moendhoer hangintjeng rambah kaping 3, ladjeng ngantjap madjeng ngintjeng rambah kaping 2,noenten ngembat gandéwa djemparing moendhoer ngintjeng djemparing sakrambahan, ladjeng wedi kèngser moendhoer manengen dhoemoegi gawang sakawit kèndhel andjemparing, ingkang kilèn elèr toewin ingkang kidhoel wétan sami ambroek.

Beksanipoen prang djemparing gentos ambroek.

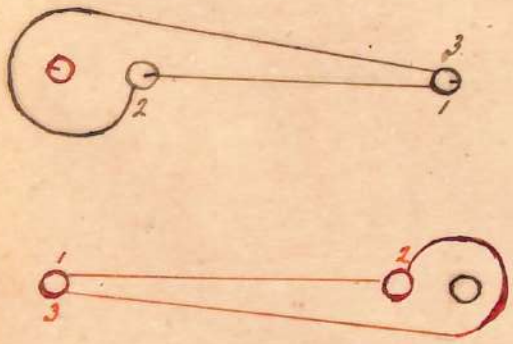

10 Noenten ingkang wétan elèr toewin ingkang kilèn kidhoel andhoedhoet djemparing saking gandéwa ing tangan tengen, sami sabetan minger mangiwa ngadjengaken mengsah panggel tawing djemparing, ladjeng srisig madjeng dhoemoegi sakiwaning mengsah ngrapet

kèndhel tantjep tengen gangsa djantoer, soembar oeran-oeran Pangkoer sapadha, gangsa seseg, noenten sabetan minger mangiwa panggel djemparing, ladjeng srisig moebeng manengen angoebengi mengsah ambroek wahoe, sahoebengan ladjeng wangsoel dhoemoegi ing gawangipoen pyambak sakawit minger ambalik ngadjengaken mengsah tantjep tengen kèndhel.

Beksanipoen prang djemparingan rambah kaping

3 lintoe enggèn.

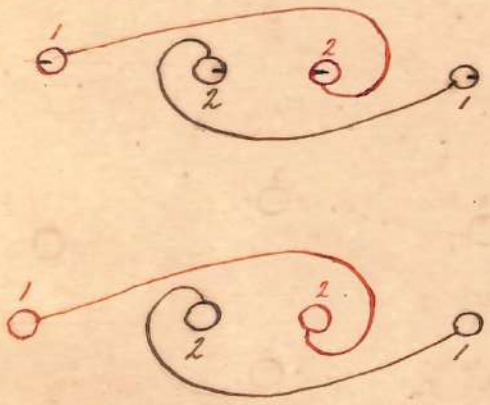

11 Noenten ingkang ambroek sami ngadheg andhoedhoet djemparing saking gandéwa, sadhaja sami sabetan minger adjeng-adjengan tandjak panggel ladjeng sami srisig madjeng ngèntjèng mangiwa djeblos aben tengen lan mengsah moebeng manengen ngrapet minger aben kiwa, ingkang wétan dawah kilèn, ingkang kilèn dawah wétan rampak, sami kèndhel tantjep soekoe kiwa, gandéwa djemparing teomèmpèl ing poepoe kiwa moelat ing mengsah.

Beksanipoen adjemparing.

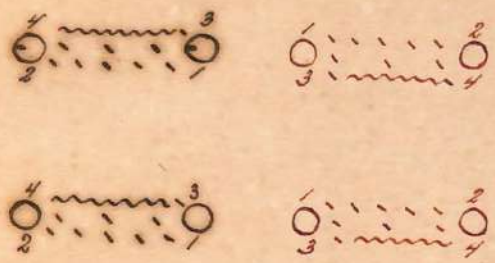

12 Noenten sami angembat gandéwa djemparing moendhoer manengen angintjeng djemparing rambah kaping tiga, noenten ngantjap madjeng oegi ngintjeng djemparing rambah kaping kalih, noenten ngembat gandéwa djemparing moendhoer manengen hangintjeng djemparing, ladjeng wedikèngser moendhoer manengen dhoemoegi ing gawang sakawit kèndhel adjemparing, gangsa dawah ajak-ajakan, sami njèlèhaken gandéwa djemparing.

Beksanipoen ajak-ajakan.

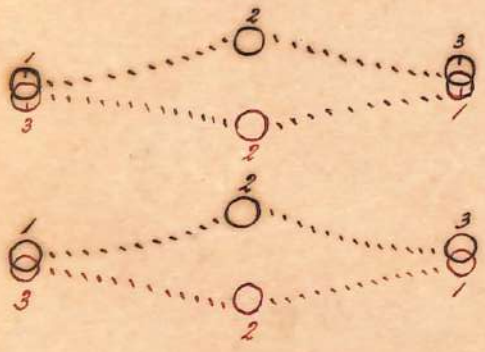

13 Noenten sami besoet sampir sampoer, ladjeng oelat-oelatan ningali mengsah, noenten sami sabetan minger adjeng-adjengan lan mengsah, noenten sami madjeng najoeng dhoemoegi papan tengah leres aben tengen rampak kèndhel, mendet sampir sampoer kalih tantjep tengen kèndhel, gangsa seseg, noenten sami najoeng madjeng ridong miwir sampoer, dhoemoegi mantoek ing gawangipoen pyambak-pyambak sakawit, sami minger madjeng mangalèr nikel warti sembahan mapan linggih sila gangsa soewoek.

G
22
2
/8

Pratelan beksan wireng Kelatarupa
kaliyan beksan wireng Jayengsari.

SMP-MN
#685

G
22

1

2

3

4

5

6

7

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13

14.

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

20.

21.

22.

23

24.

25.

26.

KANTOOR REKS DESTOKO
RIJK
MANGKOENAGARAN

ಇ. 12/1-31

ಮಾಡಿಸಿಕೊಳ್ಳಲು ಅನುಕೂಲವಾಗುವಂತೆ ಮಾಡಿಕೊಡಲು ಕೋರಿದೆ.

ಕೆಳಗಿನ ಚಿತ್ರಗಳಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಕೇತಗಳ ವಿವರಣೆ :

1. 2. 1. 2. : ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳು.

ಕೆಂಪು ಬಣ್ಣ : ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳು.

ನೀಲಿ ಬಣ್ಣ : " " "

ಹಸಿರು ಬಣ್ಣ : ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳು.

ಕಪ್ಪು ಬಣ್ಣ : ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳು.

ಬಾಣದ ಗುರುತು : ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸುವುದಕ್ಕಾಗಿ ಬಳಸಿರುವ ಗುರುತು.

ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸುವುದಕ್ಕಾಗಿ ಬಳಸಿರುವ ಗುರುತು = ಬಾಣ

ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಪ್ರತಿಯೊಂದು ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿಯೂ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು — ಅಂದರೆ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

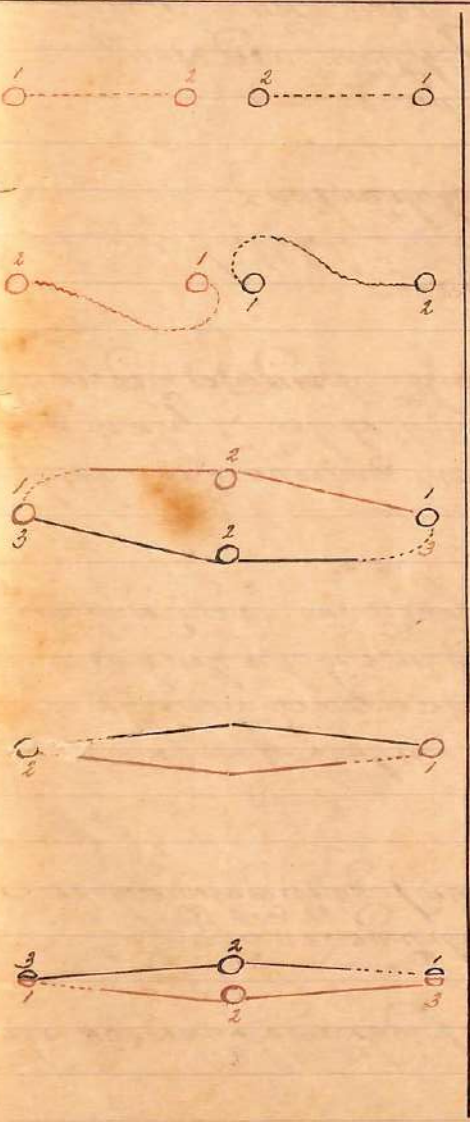

1

ಈ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ. ಇಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

2

ಈ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ. ಇಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

3

ಈ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ. ಇಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

4

ಈ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ. ಇಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

5

ಈ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳ ಕ್ರಮವನ್ನು ತೋರಿಸಿರುವುದು ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ. ಇಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಬಾಣದ ಗುರುತಿನ ಮೂಲಕ ಚಿತ್ರದಲ್ಲಿ ಕಾಣಿಸಿರುವ ಸಂಖ್ಯೆಗಳನ್ನು ಒಂದರ ನಂತರ ಒಂದರಂತೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗಬೇಕು. ಹಾಗೆ ಓದಿಕೊಂಡು ಹೋಗುವಾಗ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಿಂದ ಆರಂಭಿಸಿ ಯಾವ ಸಂಖ್ಯೆಯಲ್ಲಿ ಕೊನೆಗೊಳಿಸಬೇಕು ಎಂಬುದನ್ನು ಬಾಣದ ಗುರುತು ತೋರಿಸುತ್ತದೆ.

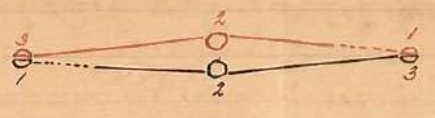

6

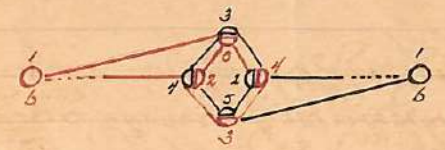

7

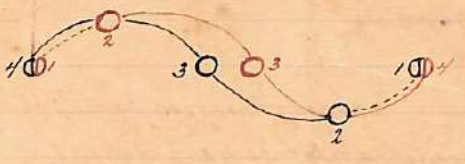

8

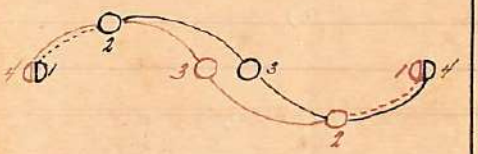

9

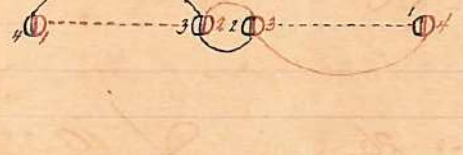

10

11

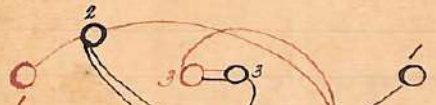

12

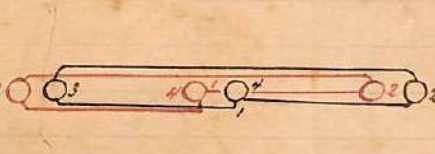

13

14

15

16

17

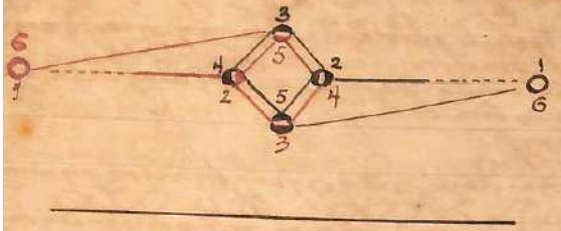

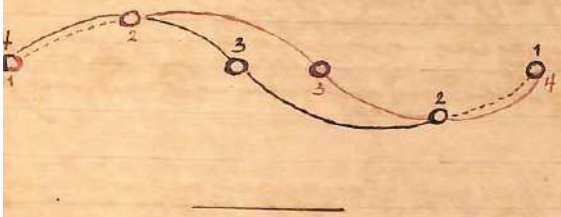

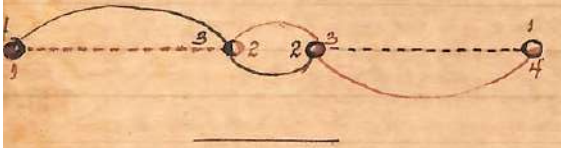

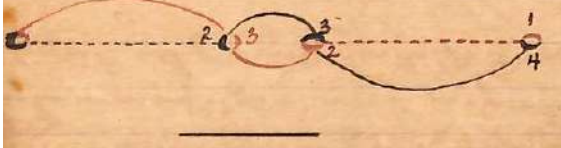

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

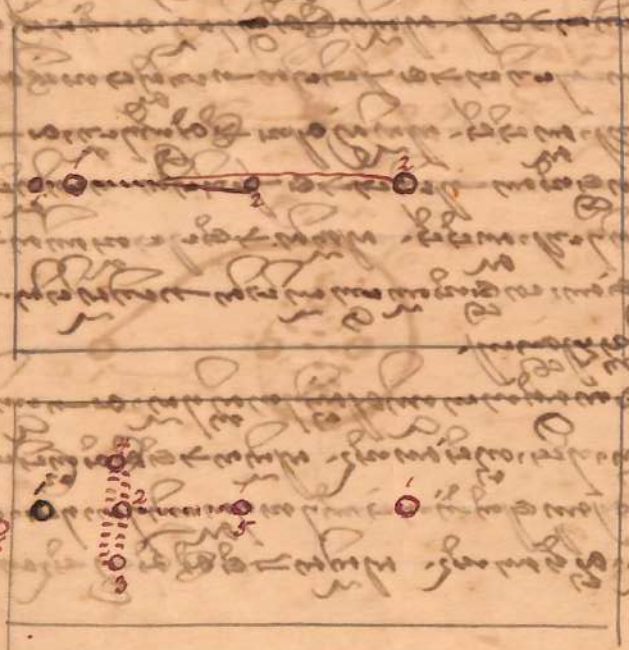

SMP-MN
#687.23

1
2
3
4
5

8.

9.

10.

[illegible]

[illegible]

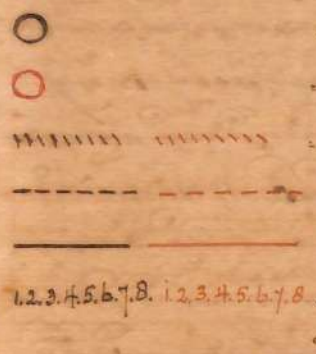

[illegible]

1 [illegible]

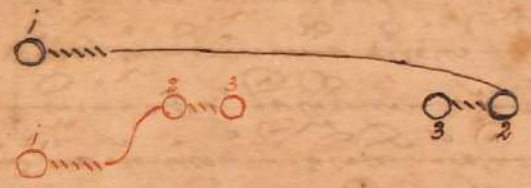

[illegible]

2 [illegible]

G 101 } Sambetekan

1
2
3
2
1

1
2
2

1
2
3
3

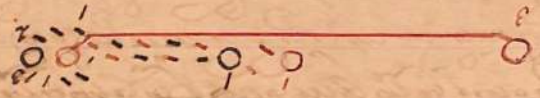

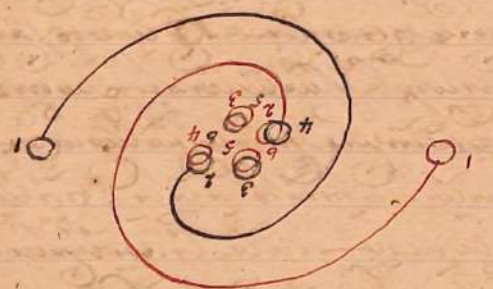

25

G.149 + G.150

PATOKAN

BEKSAN MANGKUNAGARAN.

(Beksan Tayungan).

NASKAH/BUKU INI
SUDAH DITRANSKRIPSI
DENGAN HURUF LATIN

[illegible]

[illegible]

De fato is mislukt,

wordt opnieuw gemaakt

[illegible]

1.

[illegible]

13

2

3

3

15

4

16

5

17

6

4.

18 6

[illegible]

7

9

11.

12

7

[illegible]

9. 10.

8

13

19

7

8

2x

[illegible]

2

9

9

10

[illegible]

(11)

[illegible]

5

/ ಹೀಗೆ ಭಾವಿಸಿ - ಯಾವ ಪ್ರಕಾರವಾಗಿ ಹೇಳಿದ್ದರೂ ಅದು ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಅದು ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ - ಅಂತ ಅಲ್ಲಿಯೇ ಇರುವ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ - ಇಲ್ಲಿ ಬಹಳ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಬಹಳ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಅಲ್ಲಿಯೇ ಇರುವ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ - ಅಲ್ಲಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ - ಅಲ್ಲಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗಿ ಸಾಧ್ಯವಾಗ

24

(13)

(14)

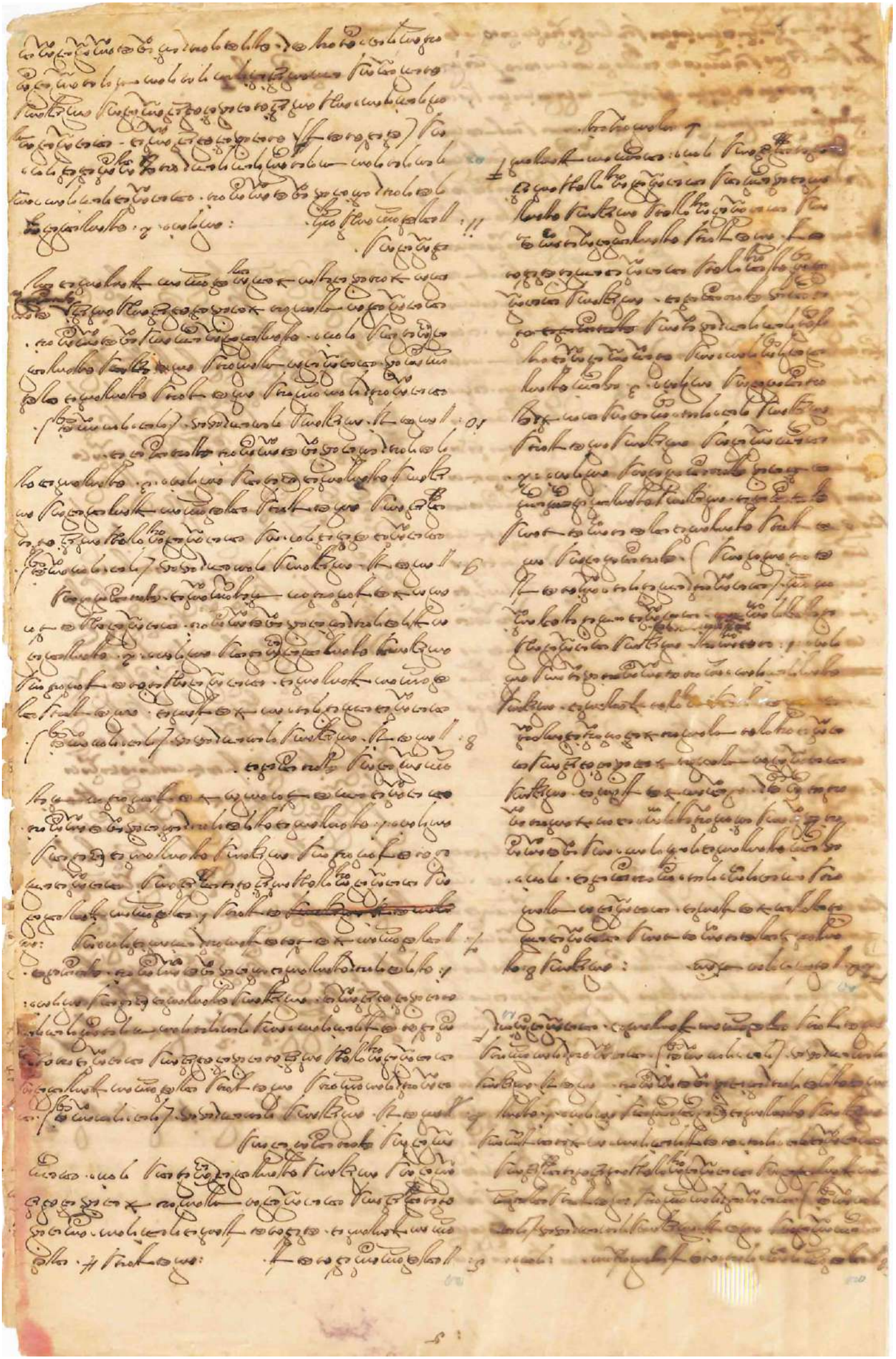

[illegible]

[illegible]

7. [illegible]

8. [illegible]

9. [illegible]

10. [illegible]

11. [illegible]

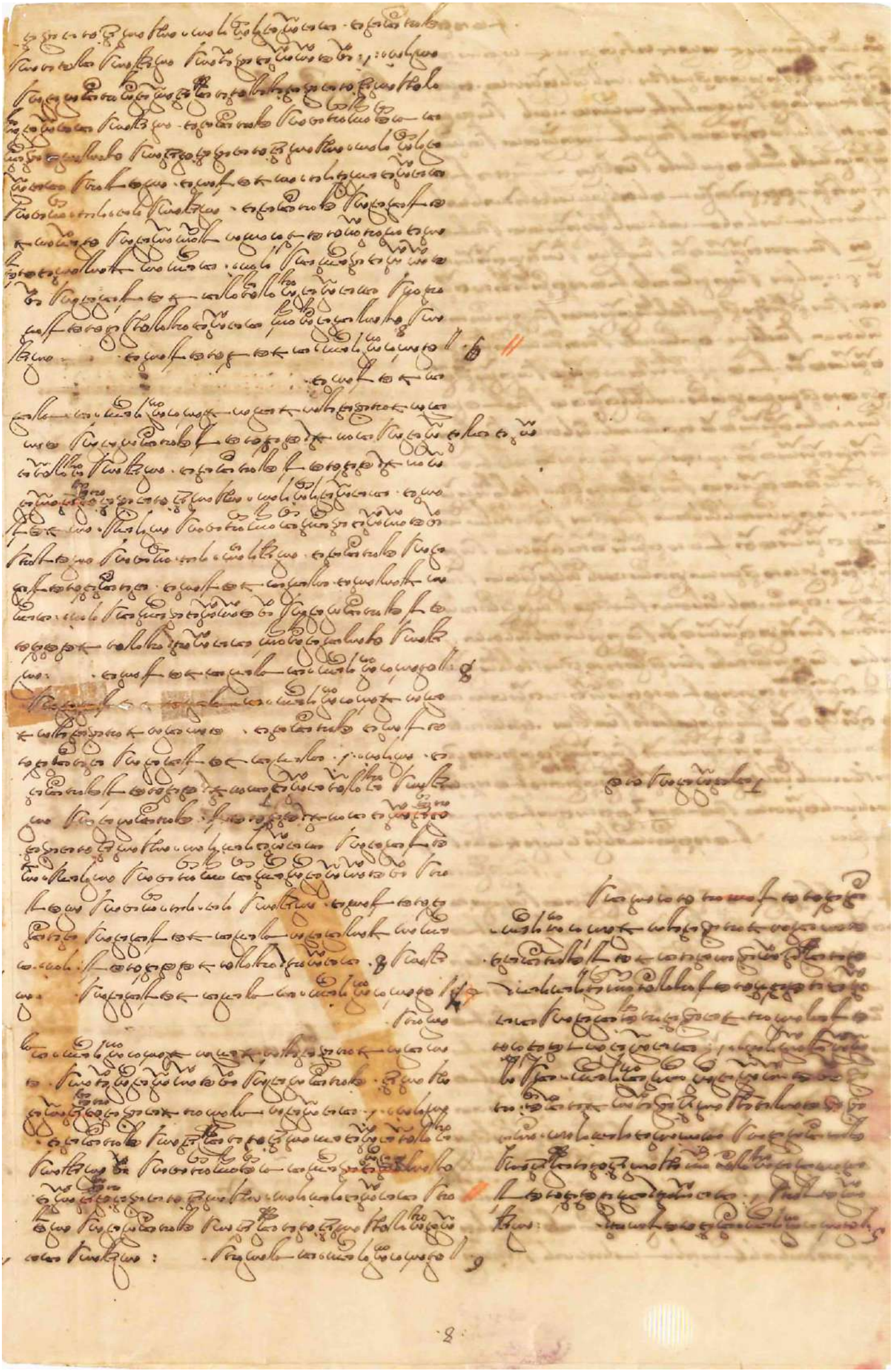

5. [illegible]

6. [illegible]

7. [illegible]

8. [illegible]

9. [illegible]

Reproducto. D. 14.

1. R.Ronggolawe - prang kaliyan
2. P. Menakjinggo

1. Patih Logender

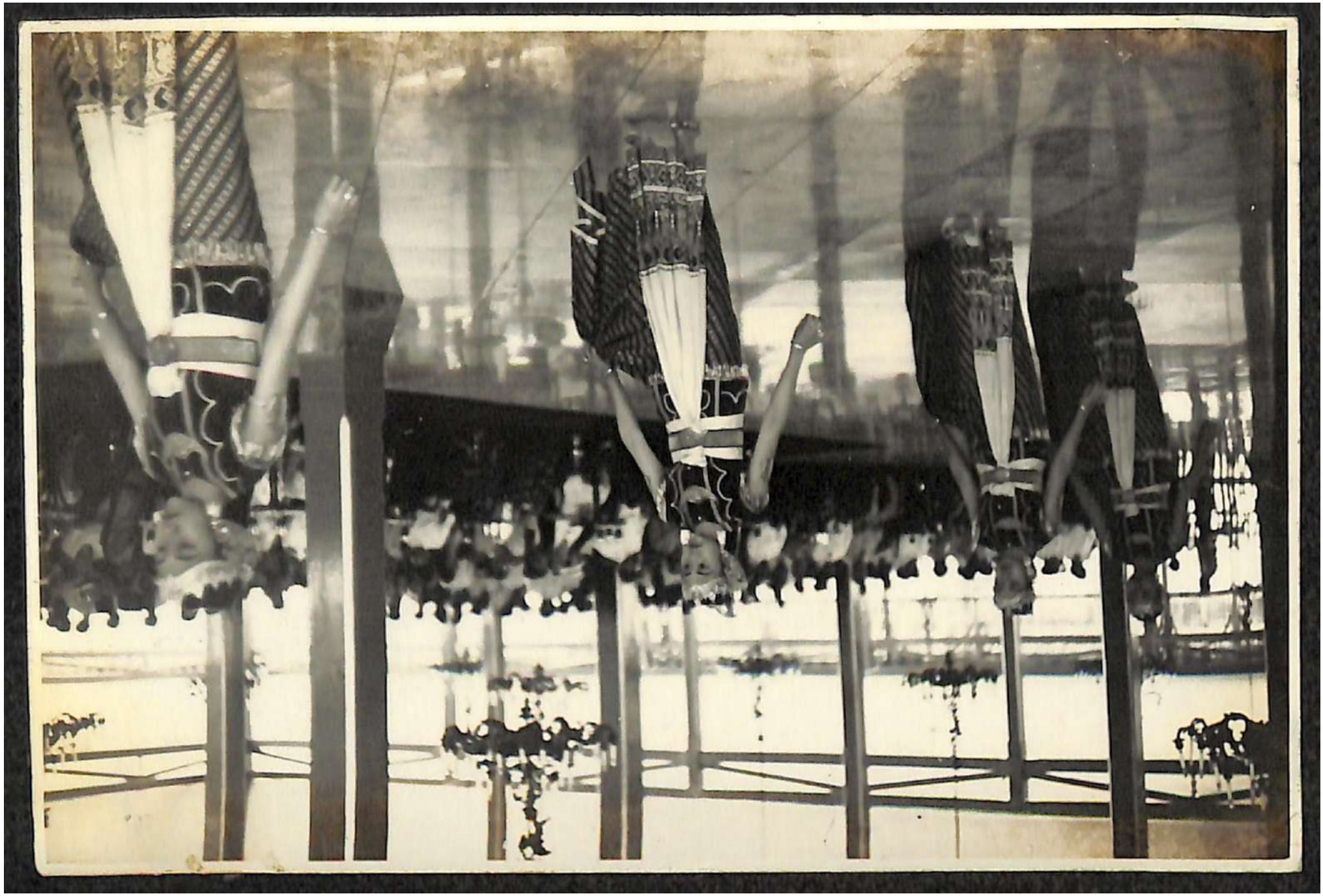

ABIMANYU PRANG KALIAN.....
1. GARENG KUDANALIDI
2. PETRUK RM. TRUNO PRAWIRO
KOPRAL LEGIUN MANGUTI.

WIRENG GATUTKACA ONTOSENA
1. GATUTKACA Ng. SUTRASNO Clmd.
2. ONTOSENO T. SUHITO opzich-
TER JAMAN MN VIII

WIRENG SRIKANDI LARASATI
1. Neji Bei MARDUSARI
2. Ibu GARINI Th. 1924

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PUSAT STUDI KEBUDAYAAN
Jl. Trengguli No. E9, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp/Fax: (0274) 521317, (0274) 6491070
https://pusdibud.ugm.ac.id, *Email*: kebudayaan.pusdi@ugm.ac.id

No. : 23/UN1/PSKeb/PR/PT/2023 13 Februari 2023
Hal : Pemberian Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa Pura Mangkunegara

Yth. Sri Paduka Mangkoenagoro X
Surakarta, Jawa Tengah

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor 057/II.B/MN.X/II/2023 tanggal 9 Februari 2023 perihal Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam rangka mendukung pelestarian perjalanan sejarah, Pura Mangkunegaran sedang memproses arsip-arsip:
   - Kesenian Tari Mangkunegaran
   - Studiefonds Mangkunegaran

   untuk diusulkan sebagai Memori Kolektif Bangsa.
2. Pada prinsipnya, Pusat Studi Kebudayaan memberikan dukungan sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip tersebut sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

plt. Kepala Pusat Studi Kebudayaan
Universitas Gadjah Mada

Dr. Sri Ratna Saktimulya, M.Hum.
NIP 196009181987032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Insinyur Sutami Nomor 36 A Kentingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 635236, Faksimile (0271) 634521
Laman https://fib.uns.ac.id Surel: fib@mail.uns.ac.id

Nomor : 575/UN27.01/HM.01.00/2023 13 Februari 2023
Hal : Pemberian Dukungan

Kepada Yth.
Sri Paduka Mangkoenagoro X
di Surakarta

Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor: 059/II.B/MK.X/II/2023 tanggal 9 Februari 2023, perihal Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung pelestarian perjalanan sejarah, Pura Mangkunegaran sedang memproses arsip-arsip:
   - Kesenian Tari Mangkunegaran; dan
   - Studiefonds Mangkunegaran;

   untuk diusulkan sebagai Memori Kolektif Bangsa.
2. Pada prinsipnya, Fakultas Ilmu Budaya memberikan dukungan sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip tersebut sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Warto, M.Hum.
NIP 196109251986031001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Jalan Ki Hadjar Dewantara Nomor 19 Surakarta 57126 Jawa Tengah, Indonesia
Telepon. 0271-647658, Faksimile. : 0271-646175
Laman : www.isi-ska.ac.id, Surel : direct@isi-ska.ac.id

Nomor : 1620/IT6.1/TA.02.00/2023 Surakarta, 14 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Pemberian Dukungan

Kepada Yth.
Sri Paduka Mangkoenagoro X
di Surakarta

Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor: 055/II.B/MN.X/II/2023 tanggal 9 Februari 2023, perihal Permohonan Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung pelestarian perjalanan sejarah, Pura Mangkunegaran sedang memproses arsip-arsip:
   - Kesenian Tari Mangkunegaran; dan
   - Studiefonds Mangkunegaran;

   untuk diusulkan sebagai Memori Kolektif Bangsa.
2. Pada prinsipnya, Institut Seni Indonesia Surakarta memberikan dukungan sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip tersebut sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Rektor

Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum
NIP 196203061983031002

WALIKOTA SURAKARTA

Surakarta, 16 Februari 2023

Nomor : BD.00/718/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberian Dukungan

Kepada Yth.
Sri Paduka Mangkoenagoro X
di Surakarta

Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor 054/II.A.3/MN.X/II/2023 tanggal 9 Februari 2023 perihal Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan bahwa dalam rangka pelestarian sejarah Pemerintah Kota Surakarta mendukung sepenuhnya pengajuan usulan:

1. Arsip Kesenian Tari Khas Mangkunegaran; dan
2. Arsip Studiefonds Mangkunegaran

sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian surat dukungan ini diberikan untuk digunakan seperlunya dan menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

WALI KOTA SURAKARTA,

GIBRAN RAKABUMING RAKA

UNIVERSITAS CIPUTRA
CREATING WORLD CLASS ENTREPRENEURS

Surabaya, 15 Februari 2023

No : 035/UC-REC/SKel/II/2023
Hal : Pemberian Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa
Pura Mangkunegaran

Kepada Yth.
Sri Paduka Mangkoenagoro X
Di Surakarta

Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor : 056/II.B/MN.X/II/2023 tanggal 09 Februari 2023 perihal Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung pelestarian perjalanan sejarah, Pura Mangkunegaran sedang memproses arsip-arsip:
   - Kesenian Tari Mangkunegaran; dan
   - Studiefonds Mangkunegaran;
   Untuk diusulkan sebagai Memori Kolektif Bangsa.
2. Pada prinsipnya, Universitas Ciputra Surabaya memberikan dukungan sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip tersebut sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Rektor
Universitas Ciputra Surabaya

Ir. Yohannes Somawiharja, M.Sc.

Address CitraLand CBD Boulevard,
Surabaya 60219 Indonesia
Phone (62-31) 745 1699
Fax (62-31) 745 1698
www.uc.ac.id

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
Jalan Setiabudi Srondol Semarang Kode Pos 50263 Telepon 024-7479466
Faksimile 024-7473800 Laman http://www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik dinasarpus@jatengprov.go.id

Semarang, 15 Februari 2023

Nomor : 045/572
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Dukungan

Kepada

Yth. Sri Paduka Mangkunegoro X

di -
SURAKARTA

Menindaklanjuti surat dari Sri Paduka nomor: 053/II.A.2/MN.X/II/2023 tanggal 9 Februari 2023 tentang Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa,bersama ini dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung pelestarian sejarah, Pura Mangkunegaran sedang mengolah arsip-arsip Studiefonds Mangkunegaran, dan Beksan Mangkunegaran.
2. Sehubungan dengan hal dimaksud, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mendukung sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip dimaksud sebagai Memori kolektif Bangsa.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Plh. KEPALA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris

Ditandatangani secara elektronik oleh:

SAPTA HERMAWATI, SH, M.M
Pembina Tingkat I
NIP 19650906 198603 2 009

TEMBUSAN :

1. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
2. Asisten Pemerintahan Dan Kesra Sekda Provinsi Jawa Tengah.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
Jalan Setiabudi Srondol Semarang Kode Pos 50263 Telepon 024-7479466
Faksimile 024-7473800 Laman http://www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik dinasarpus@jatengprov.go.id

Semarang, 07 Maret 2023

Nomor : 045/857
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa

Kepada

Yth. Sri Paduka Mangkoenagoro X

di -

SURAKARTA

Menindaklanjuti surat Sri Paduka Mangkoenagoro X, Nomor : 117/SEK/UMUM tanggal 09 Februari 2023, perihal Permohonan Dukungan Register Memori Kolektif Bangsa, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung pelestarian perjalanan sejarah, Pura Mangkunegaran sedang memproses arsip-arsip : Kesenian Tari Mangkunegaran, dan Studiefonds mangkunegaran untuk diusulkan sebagai Memori Kolektif Bangsa.
2. Pada prinsipnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memberi dukungan sepenuhnya atas diusulkannya arsip-arsip tersebut sebagai Memori Kolektif Bangsa.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami sampaikan terima kaih.

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Provinsi Jawa Tengah

Ditandatangani secara elektronik oleh:

EDY SUPRIYANTA, ATD, SH, MM
Pembina Utama Madya
NIP 19650504 198803 1 014

TEMBUSAN :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.